bank kalsel



Hadir lebih Dekat, Tumbuh lebih Bermakna

Present More Closely, Growing More Meaningfully

PENJELASAN TEMA
Theme Explanation



Hadir lebih **Dekat,**
Tumbuh lebih
Bermakna

Present More Closely,
Growing More Meaningfully

2025 **Laporan Tahunan**
Annual Report

Meskipun menghadapi tantangan ekonomi global, volatilitas pasar, dan persaingan ketat sepanjang 2025, Bank Kalsel tetap teguh pada visinya untuk menjadi bank yang relevan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Pada tahun 2025, Bank Kalsel memfokuskan diri untuk semakin mendekatkan layanan perbankan ke seluruh lapisan masyarakat yang secara gencar melakukan inisiatif strategis seperti adaptasi terhadap persaingan suku bunga, pengembangan SDM, dan perluasan layanan digital. Puncaknya adalah transformasi menjadi Bank Devisa, yang membuka pintu bagi layanan perbankan internasional. Bank juga fokus pada penetrasi pasar di segmen ASN, UMKM, sektor produktif daerah, dan pembiayaan hijau, didukung oleh akselerasi digitalisasi dan penguatan infrastruktur IT.

Upaya ini menghasilkan pertumbuhan yang meyakinkan, didukung oleh komitmen kuat terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang menjadi fondasi untuk mencapai target RBB 2026-2028. Bank Kalsel semakin menegaskan dedikasinya sebagai mitra strategis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan ekonomi daerah.

Amid global economic dynamics, market volatility and increasingly fierce industry competition throughout 2025, Bank Kalsel remains steadfast in its vision to be a financial institution that is relevant and makes a tangible impact on the people of South Kalimantan. Throughout this financial year, we have focused our strategy on expanding service accessibility through various strategic initiatives, ranging from responsive interest rate adjustments and strengthening human resource capacity to accelerating the digital ecosystem. Our monumental achievement this year was the successful transformation into a Foreign Exchange Bank, a strategic move that opens up new horizons for international banking services in Banua. In parallel, Bank Kalsel continues to deepen its penetration into potential segments such as civil servants, SMEs, and the regional productive sector, whilst beginning to integrate green financing principles supported by robust IT infrastructure.

This success is reflected in solid performance growth, consistently underpinned by a strong commitment to Good Corporate Governance (GCG). This solid foundation serves as our primary asset in pursuing the targets of the Bank's Business Plan (RBB) for the 2026–2028 period, whilst reaffirming Bank Kalsel's dedication as a strategic partner in improving the quality of life and advancing the regional economy.

KESINAMBUNGAN TEMA
Sustainability Theme



2024

BRINGING SERVICES CLOSER EMPOWERING COMMUNITIES
Mendekatkan Layanan Memberdayakan Masyarakat

Bank Kalsel berkomitmen menciptakan perbankan inklusif dengan mengintegrasikan teknologi dan inovasi. Tujuannya adalah memastikan aksesibilitas layanan perbankan yang mudah dan merata bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, seperti masyarakat umum, ASN, pedesaan, perkotaan, UMKM, penyandang disabilitas, dan lain-lain. Oleh karena itu Bank Kalsel berkomitmen dalam menyediakan akses layanan perbankan yang mudah, cepat, dan merata bagi semua lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan usaha mereka.

Bank Kalsel is committed to fostering inclusive banking by leveraging technology and innovation. Our goal is to ensure that banking services are easily and equally accessible to all segments of society, without exception, including the general public, civil servants (ASN), rural and urban communities, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), individuals with disabilities, and others. Therefore, Bank Kalsel is committed to providing easy, fast, and equal access to banking services for all segments of society, so that they can utilize these services to improve their quality of life and develop their businesses.



2023

INSPIRASI TERDEPAN DIGITALISASI PERBANKAN
Leading Inspiration for Banking Digitalization

Akselerasi teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah fundamental perilaku masyarakat dalam mengakses layanan publik, kesehatan, pendidikan, hingga transaksi belanja secara online dan real-time. Menjawab tantangan di era transformasi digital tersebut, Bank Kalsel secara strategis terus memperkuat ekosistem digitalnya melalui pengembangan aplikasi AKSEL by Bank Kalsel.

Layanan ini dirancang untuk menghadirkan solusi perbankan berbasis digital yang mengedepankan proses cepat, aman, dan mudah, serta mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat hingga ke pelosok Kalimantan Selatan. Sebagai motor penggerak ekonomi daerah, Bank Kalsel berkomitmen menjadikan digitalisasi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi layanan bagi nasabah.

Melalui tema "Inspirasi Terdepan, Digitalisasi Perbankan", Bank Kalsel tidak hanya beradaptasi dengan perubahan, namun proaktif menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Kami mantap melangkah dalam perjalanan digitalisasi ini guna memberikan nilai tambah yang nyata serta memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, seiring dengan kesiapan Perseroan dalam memperluas jangkauan layanan melalui status Bank Devisa.

The acceleration of information technology in recent years has fundamentally transformed how people access public services, healthcare, education, and even online and real-time shopping transactions. To address the challenges of this digital transformation era, Bank Kalsel strategically continues to strengthen its digital ecosystem through the development of the AKSEL by Bank Kalsel app.

This service is designed to provide digital banking solutions that prioritize fast, secure, and easy processes, capable of reaching all segments of society, even in the remote areas of South Kalimantan. As a driving force for the regional economy, Bank Kalsel is committed to making digitalization the primary instrument for enhancing financial inclusion and service efficiency for customers.

Under the theme “Leading Inspiration, Banking Digitalization,” Bank Kalsel is not only adapting to change but proactively creating sustainable innovations. We are firmly advancing on this digitalization journey to deliver tangible added value and meet the expectations of all stakeholders, in line with the Company’s readiness to expand its service reach through its status as a Foreign Exchange Bank.



2022

BUSINESS ACCELERATION THROUGH DIGITALIZATION

Percepatan Bisnis dengan Digitalisasi

Momentum pemulihan perekonomian pasca pandemi harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Di sepanjang tahun 2022, Bank Kalsel terus berupaya mengoptimalisasi pendapatan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan profitabilitas dengan baik. Selain itu, Bank juga meningkatkan efisiensi agar dapat mempertahankan kinerjanya serta terus berupaya menjaga kualitas kreditnya. Untuk mendukung keseluruhan upaya tersebut, Bank memanfaatkan teknologi dan berupaya meningkatkan *digital capability* dalam bisnis dan operasionalnya. Melalui *core banking system* yang baru, Bank akan mampu melakukan percepatan bisnis dengan mengembangkan produk, layanan hingga operasional yang lebih advanced seiring dengan perkembangan industri digitalisasi.

The momentum for post-pandemic economic recovery must be utilized as best as possible. Throughout 2022, Bank Kalsel continued to optimize revenue and maintain a good level of profitability growth. In addition, the Bank also improves efficiency in order to maintain its performance and continues its efforts in maintaining the credit quality. To support all of these efforts, the Bank utilizes technology and seeks to increase digital capability in its business and operations. Through the new core banking system, the Bank will be able to accelerate its business by developing more advanced products, services and operations in line with the development of the digitalization industry.



PERJALANAN 62 TAHUN BANK KALSEL MELAYANI DAN MENGUATKAN EKONOMI DAERAH

Dalam perjalanan waktu, bank bukan sekadar tempat menyimpan uang atau melakukan transaksi. Bank juga menjadi bagian dari perjalanan hidup masyarakat. Hal itulah yang terus diupayakan oleh Bank Kalsel selama lebih dari enam dekade melayani Masyarakat Kalimantan Selatan.

Setahun terakhir, Bank Kalsel hadir di berbagai momen kehidupan masyarakat. Di balik setiap layanan yang diberikan, terdapat wajah, cerita, dan harapan yang ingin diwujudkan bersama. Bank Kalsel terus berupaya mendekatkan layanan agar semakin mudah diakses, aman digunakan, serta dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena bagi Bank Kalsel, melayani seharusnya tidak rumit dan tidak berjarak.

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel juga terus memperkuat berbagai layanan dan inovasi untuk membuka akses keuangan yang lebih luas. Dari desa hingga kota, Bank Kalsel berupaya menghadirkan layanan yang semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi daerah.

BANK KALSEL'S 62-YEAR JOURNEY SERVING AND STRENGTHENING THE REGIONAL ECONOMY

Over time, a bank has become more than just a place to keep money or carry out transactions. It has also become an integral part of people's lives. This is precisely what Bank Kalsel has consistently strived for over more than six decades of serving the people of South Kalimantan.

Over the past year, Bank Kalsel has been present at various moments in people's lives. Behind every service provided, there are faces, stories and hopes that we wish to realise together. Bank Kalsel continues to strive to bring its services closer to the public, making them easier to access, safer to use and ensuring that all sections of society can benefit from them. Because for Bank Kalsel, service should not be complicated or distant.

Throughout 2025, Bank Kalsel will also continue to strengthen its range of services and innovations to expand financial access. From villages to cities, Bank Kalsel aims to provide services that are increasingly relevant to the community's needs, whilst opening up greater economic opportunities for the region.

Komitmen tersebut juga diwujudkan melalui dukungan terhadap pelaku usaha lokal. Bank Kalsel hadir mendampingi para pelaku UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang, sekaligus memberi dampak bagi perekonomian daerah. Kami meyakini bahwa ekonomi Kalimantan Selatan akan bergerak lebih kuat ketika masyarakatnya diberikan ruang dan kesempatan untuk berkembang.

This commitment is also demonstrated through support for local businesses. Bank Kalsel supports MSME operators so they can grow and develop, whilst making a positive impact on the regional economy. We believe that the economy of South Kalimantan will grow stronger when its people are given the space and opportunity to thrive.

Upaya yang dilakukan Bank Kalsel dalam memperkuat layanan dan kontribusi bagi daerah juga mendapat apresiasi melalui berbagai penghargaan di tingkat regional maupun nasional. Namun bagi Bank Kalsel, penghargaan terbesar tetaplah kepercayaan masyarakat yang terus tumbuh dari waktu ke waktu. Lebih dari sekadar lembaga keuangan, Bank Kalsel juga berupaya hadir lebih dekat dengan masyarakat. Tidak hanya melalui layanan di kantor maupun kanal digital, tetapi juga melalui berbagai kegiatan bersama komunitas dan masyarakat. Melalui ruang-ruang interaksi tersebut, Bank Kalsel tidak hanya menghadirkan layanan, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara langsung.

Bank Kalsel's efforts to strengthen its services and contributions to the region have also been recognised through various awards at both regional and national levels. However, for Bank Kalsel, the greatest reward remains the public's trust, which continues to grow over time. More than just a financial institution, Bank Kalsel also strives to be closer to the community. Not only through services at branches and via digital channels, but also through various activities with local communities. Through these spaces for interaction, Bank Kalsel not only provides services but also listens directly to the aspirations and needs of the community.

Memasuki usia ke-62 tahun, Bank Kalsel mengusung semangat "Tumbuh Bersama untuk Banua yang Lebih Baik." Lebih dari enam dekade perjalanan ini menjadi bukti komitmen Bank Kalsel untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan memperkuat peran dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

As it enters its 62nd year, Bank Kalsel embraces the spirit of "Growing Together for a Better Banua." This journey spanning more than six decades stands as a testament to Bank Kalsel's commitment to continuously adapt, innovate, and strengthen its role in supporting regional economic development.

Digitalisasi layanan terus diperkuat agar masyarakat dapat mengakses layanan perbankan dengan lebih cepat, aman, dan praktis. Di saat yang sama, Bank Kalsel juga terus memperluas kesiapan layanan agar mampu menjawab kebutuhan ekonomi yang semakin berkembang, termasuk dalam mendukung konektivitas ekonomi yang lebih luas.

The digitalisation of services continues to be strengthened so that the public can access banking services more quickly, securely and conveniently. At the same time, Bank Kalsel is also continuing to expand its service capabilities to meet the needs of an increasingly dynamic economy, including by supporting broader economic connectivity.

Bagi Bank Kalsel, pertumbuhan bukan sekadar tentang angka, tetapi tentang bagaimana setiap langkah yang diambil dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dengan dukungan penuh dari pemegang saham, nasabah, mitra kerja, serta seluruh masyarakat Kalimantan Selatan, Bank Kalsel berkomitmen untuk terus melangkah maju, mendukung para pelaku usaha, serta menjadi bagian penting dalam mendorong ekonomi daerah yang semakin berdaya saing.

For Bank Kalsel, growth is not merely about figures, but about how every step taken can benefit the community. With the full support of shareholders, customers, business partners, and the entire community of South Kalimantan, Bank Kalsel is committed to continuing to move forward, supporting businesses, and playing a vital role in driving a regional economy that is increasingly competitive.

Terima kasih kepada seluruh nasabah, pemegang saham, mitra kerja, dan masyarakat Kalimantan Selatan atas kepercayaan yang terus diberikan. Bank Kalsel, Setia Melayani, Melaju Bersama.

Thank you to all customers, shareholders, business partners, and the people of South Kalimantan for the trust you continue to place in us. Bank Kalsel: Faithfully Serving, Moving Forward Together.

PERKUAT EKOSISTEM SYARIAH, BANK KALSEL RESMIKAN TIGA KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH BARU DI TAHUN 2025

STRENGTHENING THE SHARIA ECOSYSTEM, BANK KALSEL OFFICIALLY OPENS THREE NEW SHARIA SUB-BRANCHES IN 2025



Sebagai wujud komitmen nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Kalimantan Selatan, pada tahun 2025 Bank Kalsel secara strategis telah melakukan ekspansi jaringan kantor layanannya. Langkah ini ditandai dengan peresmian tiga Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) baru. Ketiga kantor tersebut adalah KCPS Tanjung (Kabupaten Tabalong), KCPS Rantau (Kabupaten Tapin), dan KCPS Handil Bakti (Kabupaten Barito Kuala). Perluasan jaringan ini bertujuan untuk memberikan akses layanan keuangan syariah yang lebih dekat, mudah, dan berkah bagi seluruh masyarakat Banua."

As a concrete demonstration of its commitment to supporting the growth of the sharia economy in South Kalimantan, Bank Kalsel strategically expanded its branch network in 2025. This initiative is marked by the inauguration of three new Sharia Branch Offices (KCPS). The three offices are KCPS Tanjung (Tabalong Regency), KCPS Rantau (Tapin Regency), and KCPS Handil Bakti (Barito Kuala Regency). This network expansion aims to provide Islamic financial services that are more accessible, convenient, and beneficial to all residents of Banua."

BANK KALSEL PERLUAS JANGKAUAN MELALUI 968 AGEN LAKU PANDAI

BANK KALSEL EXPANDING REACH THROUGH 968 LAKU PANDAI AGENTS



Bank Kalsel menunjukkan komitmennya dalam memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat dengan mengoperasikan 968 Agen Laku Pandai hingga Desember 2025 yang tersebar di seluruh Kalimantan Selatan. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa Bank Kalsel terus hadir mendekatkan layanan perbankan hingga ke daerah rural.

Agen Laku Pandai (Agen Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif) yang diberi nama ADINK (Agen Digital Inklusif Keuangan) oleh Bank Kalsel berperan sebagai perpanjangan tangan untuk memberikan layanan dasar perbankan kepada masyarakat. Melalui agen-agen ini, masyarakat dapat membuka rekening, menabung, melakukan transaksi tunai, pembayaran, hingga layanan perbankan sederhana lainnya tanpa harus datang ke kantor bank.

Program Laku Pandai menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung misi pemerataan akses keuangan di Kalimantan Selatan. Pencapaian 968 agen aktif adalah wujud konsistensi Bank Kalsel dalam memastikan layanan keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah yang jauh dari kantor bank. Semakin banyak agen yang aktif, semakin besar peluang masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang cepat, mudah, aman, dan nyaman.

Bank Kalsel demonstrates its commitment to expanding access to financial services for the community by operating 968 Laku Pandai Agents by December 2025, spread across all of South Kalimantan. This achievement is tangible proof that Bank Kalsel continues to bring banking services closer to rural areas.

Laku Pandai Agents (Branchless Financial Service Agents for Financial Inclusion), renamed ADINK (Digital Inclusive Financial Agents) by Bank Kalsel, serve as an extension to provide basic banking services to the public. Through these agents, the public can open accounts, save money, conduct cash transactions, make payments, and access other simple banking services without having to visit a bank branch.

The Laku Pandai program has become a key instrument in supporting the mission of equitable financial access in South Kalimantan. The achievement of 968 active agents demonstrates Bank Kalsel's commitment to ensuring financial services are accessible to all segments of society, including in areas far from bank branches. The more active agents there are, the greater the opportunity for the public to access financial services that are fast, easy, safe, and convenient.

MENUJU BANK DEVISA

TOWARD A FOREIGN CURRENCY BANK



Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel terus melakukan berbagai langkah penguatan dalam rangka memenuhi persyaratan serta meningkatkan kesiapan penyelenggaraan kegiatan usaha dalam valuta asing. Upaya ini merupakan kelanjutan dari proses persiapan yang telah dimulai pada tahun sebelumnya, dengan fokus pada penguatan tata kelola, kesiapan operasional, pengembangan sistem, serta pemenuhan ketentuan kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Sejalan dengan proses tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan persetujuan kepada Bank Kalsel untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dengan sejumlah rekomendasi perbaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh perseroan.

Saat ini Bank Kalsel terus melaksanakan berbagai penyempurnaan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Setelah seluruh tindak lanjut tersebut terpenuhi sesuai ketentuan yang berlaku, Bank Kalsel akan melaksanakan serta memasarkan produk dan layanan berbasis valuta asing secara bertahap kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya pengembangan layanan dan peningkatan daya saing Bank Kalsel.

Throughout 2025, Bank Kalsel continues to implement various strengthening measures to meet requirements and enhance readiness for conducting business operations in foreign currency. These efforts are a continuation of the preparation process initiated in the previous year, focusing on strengthening governance, operational readiness, system development, and compliance with applicable regulations.

In line with this process, the Financial Services Authority (OJK) has granted approval to Bank Kalsel to conduct foreign currency business operations, along with several recommendations for improvements that the company must address.

Currently, Bank Kalsel continues to implement various improvements in accordance with the recommendations provided. Once all follow-up actions have been fulfilled in accordance with applicable regulations, Bank Kalsel will gradually implement and market foreign currency-based products and services to the public as part of its efforts to develop services and enhance Bank Kalsel's competitiveness.


AKSEL

TRANSFORMASI BANK KALSEL
Transformation of Bank KALSEL

Inovasi dan Perubahan dari Masa ke Masa
Innovation and Change Over Time

1964-1974
Dekade Perintis | Pioneer Decade

Pendirian dan operasional PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Establishment and Operations of PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

1974-1984
Dekade Bergerak | Expanding Decade

Pengembangan jaringan kantor ke beberapa kabupaten
Expansion of branch network to several agencies

1984-1994
Dekade Bertahan | Survival Decade

Peletakan batu pertama dan pembangunan gedung Kantor Pusat
Laying of the foundation stone and construction of the Head office building

1994-2004
Dekade Berjuang | Strunggling Decade

- Pembukaan Cabang Martapura,Kotabaru, Pelaihari, Rantau
  Opening of branches in Martapura, Kotabaru, Pelaihari, and Rantau
- Mulai menerapkan komputerasasi untuk mendukung aktivitas operasional
  Began implementing computerization to support operational activities
- Peluncuran ATM pertama
  Launch of the first ATM
- Sistem yang online dan tersentralisasi
  An online and centralized system

2004-2014
Dekade Transformasi | Transformation Decade

- Perubahan Badan Hukum menjadi PT Bank Pembangunan Daera Kalimantan Selatan
  Change of legal entity to PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
- Perubahan logo dan call name menjadi Bank Kalsel
  Change of logo and call name to Bank Kalsel
- Pembentukan Unit Usaha Syariah dan pembukaan cabang syariah
  Establishment of the Sharia Business Unit and opening of Sharia branches
- Implementasi Budaya Pasti Prima
  Implementation of the Pasti Prima Culture
- Pembukaan jaringan kantor pertama diluar Kalimantan Selatan (Jakarta)
  Opening of the first office network outside South Kalimantan (Jakarta)

2014-2024
Dekade Digitalisasi | Digitalization Decade

- Perubahan Core Banking Sistem menuju digital banking
  Transition of Core Banking System to digital banking
- Peluncuran produk/layanan, antara lain:
  Launch of products/services, including:
  Mobile Banking Aksel by Bank Kalsel, Co-Branding uang elektornik, Internet Banking, Kredit Multiguna Online (Ready Cash), Smart Hybrid System, Laku Pandai (Adink), Kartu Kredit Indonesia (KKI), Siskeudes, Dealing Room (Jakarta), QRIS Bank Kalsel
  Mobile Banking Aksel by Bank Kalsel, Co-branding of elextronic money, Internet Banking, Online Multi-Purpose Loan (Ready Cash), Smart Hybrid System, Intelegent behaviour (Adink), Indonesia Credit Card (KKI), Village Financial System Application (Siskeudes), Dealing Room (Jakarta), QRIS Bank Kalsel
- Penggunaan Cash Recycle Machine (CRM)
  Use of Cash Recycle Machines (CRM)

KONTRIBUSI BANK KALSEL
Bank KALSEL'S Contribution



INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI DIGITAL YANG KOMPETITIF
COMPETITIVE DIGITAL TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE

Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat dan kebutuhan pelanggan yang semakin beragam, para pelaku industri perbankan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Bank Kalsel, sebagai salah satu pelaku di industri perbankan nasional, terus berupaya menjaga keberlanjutan dan daya saingnya. Peningkatan kualitas layanan menjadi faktor kunci untuk tetap bertahan dan unggul dalam kompetisi yang semakin dinamis. Layanan yang unggul tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah tetapi juga memperkuat citra bank dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang positif.

Sebagai langkah strategis, Bank Kalsel terus berinovasi untuk menghadirkan produk dan layanan yang kompetitif, khususnya dalam transformasi digital. Salah satu wujud nyata dari upaya ini adalah pengembangan layanan Mobile Banking Aksel by Bank Kalsel, yang terus dilengkapi dengan fitur-fitur baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara cepat, mudah, aman dan nyaman. Selain itu Bank Kalsel juga menghadirkan LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif) yang diberi nama ADINK (Agen Digital Inklusi Keuangan) yang bertujuan menjangkau masyarakat hingga ke pelosok daerah, memastikan setiap individu memiliki kesempatan untuk menikmati layanan.perbankan secara mudah dan praktis.

Amid the intense competition in the banking industry, driven by changes in people's lifestyles and increasingly diverse customer needs, industry players are striving to provide the best services to their customers. Bank Kalsel, as one of the participants in the national banking industry, continues to work toward maintaining its sustainability and competitiveness. Improving service quality is a key factor in surviving and excelling in this dynamic competitive landscape. Superior service not only boosts customer satisfaction but also strengthens the bank's image and supports the achievement of positive financial performance. As a strategic step, Bank Kalsel continues to innovate by offering competitive products and services, particularly .

in the area of digital transformation. A concrete example of this effort is the development of the Aksel by Bank Kalsel Mobile Banking service, which is continually updated with new features to meet customer needs quickly, easily, safely, and comfortably. Additionally, Bank Kalsel has introduced LAKU PANDAI (Branchless Financial Services in the Framework of Inclusive Finance) which is named ADINK (Financial Inclusion Digital Agent), aimed at reaching individuals in remote areas and ensuring that everyone has the opportunity to access banking services conveniently and efficiently.

SINERGI DENGAN PEMERINTAH DAERAH
Synergy with Local Government

Sebagai wujud kontribusi dalam program Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah, Bank Kalsel senantiasa menghadirkan inovasi layanan yang memudahkan masyarakat. Dukungan ini kami berikan untuk menyelaraskan langkah dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mempercepat digitalisasi keuangan daerah. Melalui kanal digital yang terus kami kembangkan, Bank Kalsel siap memberikan layanan transaksi yang lebih cepat dan tepercaya, seperti yang terangkum di bawah ini:

1. Layanan *Teller Bank*
   Bank Kalsel telah menyediakan fasilitas penerimaan pembayaran pemerintah daerah (Pemda) melalui loket teller, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai (pinbuk dan cek/giro).
2. Mobile Banking "AKSEL"
   Fasilitas mobile banking ini mendukung berbagai pembayaran seperti E-Samsat, PBB, PDAM, perizinan, pajak daerah, BPHTB, KIR, hingga retribusi daerah.
3. Kolaborasi dengan E-commerce
   Bank Kalsel bekerja sama dengan platform e-commerce seperti GoPay, Tokopedia, LinkAja, OVO, BliBli, DANA, Indomart, serta perbankan lainnya seperti UOB, BTN, dan Signal (e-Samsat), guna memudahkan masyarakat dalam pembayaran PBB dan pajak kendaraan.
4. Mesin ATM & CRM
   Terdapat 291 unit mesin ATM dan CRM Bank Kalsel yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Selatan untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai.
5. Pengembangan EDC
   EDC Bank Kalsel dioptimalkan untuk mendukung pencatatan pajak Horeca (hotel,a restoran, cafe) serta penerimaan retribusi (parkir, pasar, sampah, tiket, dll).
6. QRIS Bank Kalsel
   Dengan QRIS, pembayaran menggunakan kode QR dari semua bank dan lembaga non-bank dapat dilakukan, termasuk untuk transaksi non-tunai oleh Pemda.
7. *Aksel Card* Bank Kalsel
   Produk uang elektronik *co-branding* dengan Brizzi ini memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran non-tunai, seperti parkir, penyeberangan, dan transportasi umum.

As part of its contribution to the programme for the Acceleration and Expansion of Regional Digitalisation, Bank Kalsel is constantly introducing service innovations designed to make life easier for the public. We are providing this support to align our efforts with those of the South Kalimantan Provincial Government in accelerating the digitalisation of regional finance. Through the digital channels we are continually developing, Bank Kalsel is ready to provide faster and more reliable transaction services, as outlined below:

1. Bank Teller Services
   Bank Kalsel has provided facilities for receiving local government payments via teller counters, in both cash and non-cash forms (debit cards and cheques/giro).
2. "AKSEL" Mobile Banking
   This mobile banking facility supports various payments such as E-Samsat, PBB, PDAM, licensing, local taxes, BPHTB, KIR, and local levies.
3. Collaboration with E-commerce
   Bank Kalsel collaborates with e-commerce platforms such as GoPay, Tokopedia, LinkAja, OVO, BliBli, DANA, Indomart, as well as other banks such as UOB, BTN, and Signal (e-Samsat), to facilitate the public in paying PBB and vehicle taxes.
4. ATMs & CRM
   There are 291 Bank Kalsel ATMs and CRM units spread across the entire South Kalimantan region to facilitate cashless payments.
5. EDC Development
   The Bank Kalsel EDC has been optimised to support tax recording for the hospitality sector (hotels, restaurants, cafés) as well as the collection of service charges (parking, markets, waste collection, tickets, etc.).
6. QRIS Bank Kalsel
   With QRIS, payments using QR codes from all banks and non-bank institutions can be made, including for cashless transactions by local authorities.
7. Aksel Card Bank Kalsel
   This co-branded electronic money product with Brizzi enables the public to make cashless payments, such as for parking, ferry crossings, and public transport.

8. *Virtual Account*
   Fasilitas *virtual account* yang terintegrasi dengan aplikasi milik Pemda, memungkinkan pelaporan pembayaran diterima secara *real-time* dan dapat dibayarkan melalui kanal transfer bank manapun.
9. PPOB Bank Kalsel
   Melalui PPOB, Bank Kalsel mendukung pembayaran untuk E-Samsat, PBB, PDAM, perizinan, pajak daerah, BPHTB, KIR, sertaa retribusi daerah.
10. *Internet Banking* Bisnis (IBB) Aplikasi yang digunakan Pemda untuk melakukan pengeluaran secara non-tunai dan real-time ini telah diterapkan di seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan.
11. *Cash Management System* Pemda
    Bank Kalsel menyediakan sistem yang terhubung dengan sistem pengelolaan keuangan Pemda untuk pencairan SP2D dan pembayaran pajak.
12. CMSP DESA
    Aplikasi ini terintegrasi dengan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes Link) milik Kemendagri Ditjen Bina Pemerintahan Desa, mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih efektif.
13. SIPD
    Bank Kalsel mengembangkan integrasi Host to Host dengan aplikasi SIPD milik Kemendagri untuk pengelolaan pengeluaran Pemda secara real-time.
14. Kerja Sama Co-Branding KKPD/KKI
    Bank Kalsel bekerjasama dengan Bank BUMN dalam mendukung transaksi non-tunai pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah.

8. Virtual Account
   A virtual account facility integrated with the local government's application, enabling real-time payment reporting and allowing payments to be made via any bank transfer channel.
9. Bank Kalsel PPOB
   Through PPOB, Bank Kalsel supports payments for E-Samsat, PBB, PDAM, licensing, local taxes, BPHTB, KIR, and local levies.
10. Business Internet Banking (IBB) This application, used by local governments to make non-cash and real-time payments, has been implemented across all districts and cities in South Kalimantan.
11. Local Government Cash Management System
    Bank Kalsel provides a system linked to the local government's financial management system for the disbursement of SP2D and tax payments.
12. CMSP for Villages
    This application is integrated with the Village Finance System (Siskeudes Link) operated by the Ministry of Home Affairs' Directorate General of Village Governance, supporting more effective village financial management.
13. SIPD
    Bank Kalsel has developed a Host-to-Host integration with the Ministry of Home Affairs' SIPD application for real-time management of local government expenditure.
14. Co-Branding Partnership with KKPD/KKI
    Bank Kalsel collaborates with state-owned banks to support cashless transactions within local government units.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2025
About the 2025 Annual Report

Guna memperkuat posisinya sebagai bank terpercaya pilihan masyarakat, di tahun ini Bank Kalsel kembali membuktikan kemampuannya untuk mempertahankan kinerja positifnya. Kesuksesan Bank Kalsel tersebut, tentu tak lepas dari soliditas dan sinergi kuat yang terjalin baik di internal Bank. Menyambut masa depan yang penuh tantangan terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang berkembang begitu pesat, Bank Kalsel terus berinovasi dalam memperkuat infrastruktur teknologi dan mempercepat transformasi digital yang tengah berjalan agar senantiasa mampu menyediakan berbagai produk dan layanan inovatif demi memenuhi kebutuhan nasabah.

Bank Kalsel berkomitmen akan terus menghadirkan berbagai inovasi baru agar dapat terus memberikan nilai tambah kepada *stakeholder*, yang pada akhirnya dipercaya akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank.

To strengthen its position as the trusted bank of choice for the people, Bank Kalsel has again proven its ability to maintain its positive performance this year. We cannot separate the success of Bank Kalsel from the solidity and strong synergy that is well established within the bank. Welcoming a future full of challenges, especially in the rapidly growing digitalization era, Bank Kalsel continues to innovate in strengthening technology infrastructure and accelerating the ongoing digital transformation so that it can always provide a variety of innovative products and services to meet customer needs.

Bank Kalsel is committed to continuing to present various innovations to continue to provide added value to stakeholders, which is believed to have a positive effect on the bank's profitability.

SANGGAHAN & BATASAN TANGGUNG JAWAB
Disclaimer & Limitation of Responsibility

Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseoda) tahun 2025 mengusung tema **"Hadir Lebih Dekat, Tumbuh Lebih Bermakna"**.

Penyusunan laporan ini telah merujuk pada ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Laporan ini memuat pernyataan prospektif (pandangan masa depan) yang mencerminkan analisis Bank terhadap kinerja, kondisi ekonomi, serta rencana strategis ke depan. Mengingat pernyataan tersebut mengandung unsur risiko dan ketidakpastian, perkembangan aktual di masa mendatang mungkin saja berbeda secara material dari apa yang diproyeksikan.

Bank Kalsel telah berupaya maksimal untuk memastikan akurasi data dalam Laporan Tahunan 2025 ini. Namun, Bank tidak memberikan jaminan mutlak atas kesesuaian atau ketepatan penggunaan informasi tersebut oleh pihak luar. Istilah "Bank Kalsel", "Bank", dan "Kami" merujuk pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Seluruh informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp/IDR), kecuali jika disebutkan lain sebagai Dolar AS (USD). Laporan ini diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta tersedia secara digital melalui situs resmi www.bankkalsel.co.id.

The 2025 Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) carries the theme **"Present More Closely, Growing More Meaningfully".**

The preparation of this report has referred to the provisions of the Financial Services Authority Circular Letter Number 29/SEOJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

This report contains forward-looking statements that reflect the Bank's analysis of performance, economic conditions and future strategic plans. As these statements involve risks and uncertainties, actual future developments may differ materially from those projected.

Bank Kalsel has made every effort to ensure the accuracy of the data in this 2025 Annual Report. However, the Bank does not provide any absolute guarantee regarding the suitability or accuracy of the use of this information by external parties. The terms "Bank Kalsel", "Bank", and "We" refer to PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. All financial information is presented in Indonesian Rupiah (Rp/IDR), unless otherwise stated as US Dollars (USD). This report is published in Indonesian and English, and is available digitally via the official website www.bankkalsel.co.id.

DAFTAR ISI
Table of Content

PENDAHULUAN
Preliminary

PENJELASAN TEMA Theme Explanation	2
KESINAMBUNGAN TEMA Sustainability Theme	3
TUMBUH BERSAMA BANUA Growing Together With Banua	6
TRANSFORMASI BANK KALSEL Transformation of Bank Kalsel	12
KONTRIBUSI BANK KALSEL Bank Kalsel's Contribution	13
SINERGI DENGAN PEMERINTAH DAERAH Synergy with Local Government	14
TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2025 About the 2025 Annual Report	16
SANGGAHAN & BATASAN TANGGUNG JAWAB Disclaimer & Limitation of Responsibility	17
DAFTAR ISI Table of Content	18

IKHTISAR KINERJA 2025
2025 Performance Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN Financial Data Highlight	24
IKHTISAR KINERJA LAINNYA Other Performance Overview	27
IKHTISAR SAHAM DAN EFEK LAINNYA Share and Other Securities Overview	28
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT Awards and Certificates	30
PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2025 Important Events in 2025	35

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

LAPORAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners	45
LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors	55
SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS ISI LAPORAN TAHUNAN Statement Letter Regarding Responsibility for the Contents of the Annual Report	64

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN Corporate Identity	68
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN Company Overview	69
VISI DAN MISI Vision and Mission	72
MAKNA LOGO Logo Meaning	75
BIDANG USAHA Business Activities	77
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN Organizational Structure of the Company Association Member	100
KEANGGOTAAN ASOSIASI Association Member	102
KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners Composition	103
KOMPOSISI DIREKSI Board of Directors Composition	103
PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners Profile	104
PROFIL DIREKSI Board of Directors Profile	110
PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH Sharia Supervisory Boards Profile	115
KOMITE DI BAWAH KOMISARIS Committees Under the Board of Commissioners	117
PROFIL KEPALA DIVISI Profile of Head Division	130
KEPALA CABANG KONVENSIONAL & SYARIAH Head of Conventional & Syariah Branch	139
STRUKTUR & KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Shareholders Structure & Composition	145
ENTITAS ANAK PERUSAHAAN, ENTITAS ASOSIASI, *JOIN VENTURE COMPANY* DAN *SPECIAL PURPOSE VEHICLE* (SPV) Subsidiaries, Associates, Join Venture Company and Special Purpose Vehicle (SPV)	148
KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM Share Listing Chronology	148
KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA Other Securities Listing Chronology	149

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI Company, Subsidiary And Affiliate Group Structure	149
INFORMASI PENGGUNAAN JASA AKUNTAN PUBLIK Information on the Use of Public Accountants	152
INFORMASI LEMBAGA PROFESI Information on Professional Institutions	152
WILAYAH OPERASIONAL DAN JARINGAN LAYANAN OPERASIONAL Operational Areas and Operational Service Networks	153
INFORMASI *WEBSITE* PERUSAHAAN Company Website Information	166
PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE DEWAN KOMISARIS DAN KEPALA DIVISI Education and/ or Training For Board of Commissioners, Directors, Committees of Board of Commissioners, and Division Head	168

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Supporting Overview

SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources	190
TEKNOLOGI INFORMASI Information Technology	208

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis

TINJAUAN EKONOMI Economic Review	220
TINJAUAN INDUSTRI Industry Review	222
TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review	228
ANALISIS OPERASI UNIT USAHA KONVENSIONAL Analysis of Conventional Business Unit Operations	229
ANALISIS OPERASI UNIT USAHA SYARIAH Analysis of Sharia Business Unit Operations	245
ANALISIS PROFITABILITAS PER SEGMEN Profitability Analysis By Segment	253
ASPEK PEMASARAN Marketing Aspects	256
TINJAUAN KEUANGAN Financial Review	260
ANALISIS LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA Analysis of Profit-Loss and Other Comprehensive Income	276
LAPORAN ARUS KAS Cash Flow Statement	281
ANALISIS TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG Analysis of Debt Collectibility Levels	284
RASIO KEUANGAN Financial Ratio	285
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN Analysis of Ability to Pay Liabilities	286
STRUKTUR MODAL Capital Structure	290
IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL Agreement for Capital Expenditure Investment	293
REALISASI INVESTASI BARANG MODAL Capital Expenditure Realization	293
KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA Important Events After the Balance Sheet Date	295
PROSPEK USAHA Business Prospect	295
TARGET DAN REALISASI Target and Realization	298
KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy	302
INFORMASI REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM Information on the Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering	303
TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN Material Transactions Containing Conflicts of Interest	303
PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK Changes in Rules and Regulations and Their Impact on Bank Performance	307
PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI Changes in Accounting Policies	310
INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA Business Continuity Information	311
TINGKAT KESEHATAN BANK Bank Soundness Level	313
KONTRIBUSI KEPADA NEGARA Contribution to the Country	316
ASET PRODUKTIF Earning Assets	318

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL Basis for the Implementation of Corporate Governance at Bank Kalsel	322
IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL Implementation of Corporate Governance at Bank Kalsel	324
KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SECARA BERKELANJUTAN Commitment to the Sustainable Implementation of Good Corporate Governance	326
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL Bank Kalsel Corporate Governance Structure	326
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	328
DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	345
KOMISARIS INDEPENDEN DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS Independent Commissioners and Independence of the Board of Commissioners	371
DEWAN PENGAWAS SYARIAH Sharia Supervisory Board	374
DIREKSI Board of Directors	383
HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI Affiliation Relationships of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Major and/or Controlling Shareholders	400
KEBIJAKAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI Policy on Concurrent Roles for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors	402
KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI Shareholdings of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors	404
KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI Policy on Diversity in the Composition of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors	405
KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI Information Disclosure Policy	411
INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI Information Regarding Major Shareholders and Controlling Shareholders	412
PROGRAM MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP (MSOP) DAN *PROGRAM EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP* (ESOP) Management Stock Ownership Program (MSOP) and Employee Stock Ownership Program (ESOP)	414
KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH Remuneration Policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shariah Supervisory Board	414
KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS Committees Under the Board of Commissioners	424
KOMITE DI BAWAH DIREKSI Committees Under the Board of Directors	455
SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary	471
DIVISI AUDIT INTERNAL Internal Audit Division	478
AUDIT EKSTERNAL External Audit	488
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL Internal Control System	490
PERNYATAAN DIREKSI MENGENAI TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK DAN HASIL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK Statement by The Board of Directors Regarding The Board's Responsibility For the Implementation of Internal Controls In The Bank's Financial Reporting Process And The Results of The Effectiveness of Internal Controls in The Bank's Financial Reporting Process.	493
MANAJEMEN RISIKO Risk Management	496
DIVISI KEPATUHAN, KEBIJAKAN & PROSEDUR Compliance, Policy & Procedure Division	531
PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI Important Matters Currently Faced by the Company, Its Subsidiaries, The Board of Commissioners, and the Board of Directors	538

SANKSI ADMINISTRASI Administrative Sanctions	540
KODE ETIK PERUSAHAAN Code of Ethics	540
NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values	546
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN Whistleblowing System (WBS)	548
PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI DAN PROGRAM PENGENDALIAN GRATIFIKASI Prevention of Corruption and Gratuity Control Program	553
KEBIJAKAN ANTI FRAUD Anti-Fraud Policy	554
PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK Assessment of the Implementation of Good Corporate Governance	556
TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank	561
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	562
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN Access to Company Information and Data Strategic Plan	566
RENCANA STRATEGIS Bank Strategic Plan	574
RENCANA STRATEGIS BANK Bank Strategic	575
ASPEK PEMEGANG SAHAM Shareholder Aspects	579
PENERAPAN TATA KELOLA DALAM KELOMPOK USAHA BANK Implementation Of Corporate Governance Within Banking Groups	580
INFORMASI LAIN YANG TERKAIT DENGAN TATA KELOLA BANK Other Information Related to Bank Governance	580
TRANSPARANSI PRAKTIK *BAD GOVERNANCE* Transparency in Bad Governance Practice	581

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN Corporate Social and Environment Responsibility	584

LAMPIRAN
Appendix

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO Disclosure of Quantitative Information on Risk Exposure	586
CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Cross-Reference with FSA Circular No. 16/ SEOJK.04/2021 on the Form and Contents of Annual Report of Issuers or Public Companies	723
Management Letter PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) 31 Desember 2025 Management Letter PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) December 31, 2025	747

LAPORAN KEUANGAN
Financial Report



IKHTISAR KINERJA 2025

2025 Performance Highlights



IKHTISAR DATA KEUANGAN
Financial Data Highlight

Posisi Keuangan — Financial Position

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Aset Asset	28.556.089	26.690.554	23.749.616	21.358.583	16.535.442
Penghimpunan Dana Fundraising	21.778.102	19.854.991	17.585.399	16.984.563	13.421.214
Giro Current Account	13.502.297	11.536.976	8.568.977	6.971.673	3.869.738
Tabungan Savings	6.629.378	6.555.577	5.526.534	4.674.007	4.144.955
Deposito Time Deposit	1.646.427	1.762.438	3.489.888	5.338.882	5.406.521
Penggunaan Dana Use of Funds	24.532.606	21.843.774	20.638.192	16.715.535	13.884.659
Kredit Loan	13.650.388	14.003.801	14.215.136	13.214.275	10.611.376
Penempatan Placement	1.937.714	2.438.043	847.566	2.151.907	1.721.481
Efek/Surat Berharga Marketable Securities	8.938.102	5.395.529	5.570.588	1.344.450	1.546.878
Penyertaan Investment	6.402	6.402	4.902	4.902	4.924
Dana Syirkah Temporer Temporary Syirkah Fund	1.436.196	1.476.219	1.326.894	1.374.501	1.365.832
Total Kewajiban Total Liabilities	23.142.840	21.469.997	21.002.539	19.083.527	13.190.281
Total Ekuitas Total Equity	3.975.053	3.744.338	2.747.076	2.275.056	1.979.329

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain — Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Pendapatan Income	2.500.460	2.205.273	1.915.059	1.755.579	1.467.744
- Pendapatan Operasional Operational Income	2.466.542	2.202.092	1.899.152	1.742.823	1.458.720
- Pendapatan Non Operasional Non-Operational Income	33.919	3.181	15.907	12.756	9.024
Biaya Cost	2.061.903	1.824.118	1.575.328	1.431.276	1.184.876
- Biaya Operasional Operating Expenses	2.020.101	1.777.015	1.535.094	1.408.593	1.177.050
- Biaya Non Operasional Non Operating Expenses	41.802	47.103	40.234	22.683	7.826

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Laba Operasional Operating Profit	446.441	425.077	364.058	334.230	281.670
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax	438.557	381.155	339.731	324.303	282.868
Laba Setelah Pajak Profit after Tax	329.004	298.064	252.246	236.275	219.254
Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Attributed to Owner of Parent Entity	329.004	298.064	252.246	236.275	219.254

Arus Kas

Cash flow

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi Net Cash from (used in) operating activities	2.753.222	2.318.366	1.266.307	1.557.747	1.692.653
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) aktivitas investasi Net Cash from (used in) investing activities	(2.633.304)	1.540.247	2.428.016	939.424	(428.416)
Kas Bersih Digunakan untuk aktivitas pendanaan Net Cash from (used in) financing activities	(448.749)	781.133	138.915	714.356	45.329
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan setara Kas Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents	(328.832)	1.559.251	(1.022.794)	3.211.527	1.309.565
Kas dan setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	7.080.501	5.521.250	6.544.045	3.332.518	2.022.953
Kas dan setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	6.751.670	7.080.501	5.521.250	6.544.045	3.332.518

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Permodalan **Capital:**					
KPMM CAR	33,69%	29,77%	25,44%	25,33%	24,67%
Jumlah Lembar Saham Number of Shares	11.115.801	7.535.487	6.565.456	5.469.701	5.367.245
EPS (Earning Per Share (Rp)	29,598	39.556	38.420	43.197	40.850
Aktiva Produktif **Earning Assets:**					
Aktiva Produktif Bermasalah Non- Performing Earning Assets	1,97%	3,17%	2,30%	2,53%	2,87%
NPL (Gross)	3,54%	4,54%	3,24%	3,10%	3,71%
CKPN terhadap Aset Produktif CKPN on Earning Assets	2,16%	3,02%	2,73%	3,17%	3,39%
CKPN/PPAP telah dibentuk CKPN/ PPAP established	509.086	633.968	566.853	533.501	508.225
Aset Produktif Earning Assets	25.044.454	23.118.572	20.637.159	17.755.058	14.986.174
Rentabilitas **Profitability:**					
ROA	1,44%	1,44%	1,43%	1,70%	1,77%
ROE	8,96%	9,83%	10,18%	11,64%	11,56%
NIM	5,19%	5,42%	5,12%	5,02%	5,95%
BOPO	81,90%	80,70%	80,83%	80,89%	80,69%
Likuiditas I **Liquidity:**					
LDR	65,00%	73,72%	84,06%	80,94%	82,85%
Kepatuhan (Compliance):					
Persentase Pelanggaran BMPK **Percentage of LLL Violations:**					
Pihak Terkait Related Parties	0%	0%	0%	0%	0%
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	0%	0%	0%	0%	0%
Persentase Pelampauan BMPK **Percentage of Exceeding the LLL**					
Pihak Terkait Related Parties	0%	0%	0%	0%	0%
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	0%	0%	0%	0%	0%
GWM Rupiah Rupiah Statutory Reserve	6,47%	8,23%	9,00%	8,77%	3,07%
PDN GDP	0%	0%	0%	0%	0%

IKHTISAR KINERJA LAINNYA
Other Performance Overview

Keterangan Remarks	2025	2024	2023	2022	2021
KONVENSIONAL| CONVENTIONAL					
Kantor Pusat Head Office	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	17	14	14	14	14
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	36	37	37	37	37
Dealing Room	1	1	1	1	-
Kantor BPD Unit Unit Office	-	-	-	-	-
Kantor Kas Cash Office	38	32	29	28	27
Kas Mobil Mobile Cash	18	15	15	15	15
ATM Konvensional Conventional ATM	163	255	251	252	257
ATM Mobile	4	4	4	4	4
Payment Point	62	62	62	62	62
CRM	103	7	1	1	1
EDC	160	160	165	165	165
UNIT USAHA SYARIAH | SHARIA BUSINESS UNIT					
Kantor Cabang Branch Office	2	2	2	2	2
Kantor Cabang Pembantu Syariah Sharia Sub Branch Office	11	9	9	9	9
Kedai Syariah			-	-	-
Kantor Kas Syariah Sharia Cash Office	5	4	4	4	5
Kantor Fungsional Syariah Sharia Functional Office	1	1	1	1	1
Kas Mobil Syariah Sharia Mobile Cash	9	9	9	9	9
ATM Syariah Sharia ATM	16	28	28	28	27
Serambi Syariah	9	9	10	10	10
Unit Layanan Syariah Sharia ATM	51	51	50	50	51
Jumlah Pegawai Total Employees	**1.217**	**1.218**	**1.237**	**1.235**	**1.272**

IKHTISAR SAHAM DAN EFEK LAINNYA
Share and Other Securities Overview

Pembagian Dividen Saham yang dilakukan dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat di bawah ini:

The distribution of stock dividends over the past three (3) years can be seen below:

Uraian Description	Tahun Buku Fiscal Year			Growth	
	2024	2023	2022	+/-	%
Laba Bersih Net profit	298.064	252.246	236.275	45.818	18,16%
EPS (Earning Per Share (Rp)	39.555	38.420	43.197	1.135	2,95%
Jumlah Dividen Dividend Amount	223.548	189.185	177.206	34.363	18,16%
Jumlah lembar saham rata-rata Average number of shares	7.535.487	6.565.456	5.469.701	970.031	14.77%
Dividend Payout Rasio	75,00%	75,00%	75,00%		
Tanggal Pengumuman Announcement Date	14 Maret 2025 March 14, 2025	31 Januari 2024 January 31, 2024	08 Februari 2023 February 8, 2023		

Jumlah dan Jenis Saham

Hingga 31 Desember 2025, modal disetor Bank Kalsel tercatat sebesar Rp2.778.950.250.000, yang terbagi atas 11.847.710 lembar saham dengan nilai nominal Rp250.000 per saham. Komposisi pemegang saham terdiri dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 18,77%, Pemerintah Kabupaten sebesar 70,59%, dan Pemerintah Kota sebesar 10,64%. Berdasarkan proporsi tersebut, Pemerintah Kabupaten merupakan pemegang saham terbesar, diikuti oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota.

Number and Type of Shares

As at 31 December 2025, Bank Kalsel's paid-up capital stood at Rp2,778,950,250,000, comprising 11,847,710 shares with a par value of Rp250,000 per share. The shareholder composition consists of the South Kalimantan Provincial Government holding 18.77%, the Regency Government holding 70.59%, and the City Government holding 10.64%. Based on these proportions, the Regency Government is the largest shareholder, followed by the Provincial Government and the City Government.

Informasi tentang Perdagangan Saham dan Kepemilikan Saham oleh Publik

Hingga 31 Desember 2025, Bank Kalsel merupakan perusahaan tertutup yang tidak memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek, serta tidak memiliki program kepemilikan saham bagi manajemen maupun karyawan (ESOP/MSOP). Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi terkait kapitalisasi pasar, fluktuasi harga saham (tertinggi, terendah, penutupan), volume perdagangan, maupun grafik tren harga saham dalam dua tahun buku terakhir. Seluruh informasi mengenai penghentian sementara perdagangan saham juga tidak relevan untuk dilaporkan.

Information on Stock Trading and Public Share Ownership

As of 31 December 2025, Bank Kalsel is a private company that does not trade its shares on the Stock Exchange, nor does it have a share ownership programme for management or employees (ESOP/MSOP). Consequently, the Bank does not provide information regarding market capitalisation, share price fluctuations (highest, lowest, closing), trading volume, or share price trend charts for the last two financial years. All information regarding the temporary suspension of share trading is also not relevant for reporting.

Informasi Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi

Sampai dengan akhir Desember tahun 2025, Bank Kalsel tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/ sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Bond, Sukuk, or Convertible Bond Information

As of the end of December 2025, Bank Kalsel had not issued any bonds, sukuk or convertible bonds; consequently, there is no information available regarding the number of bonds/sukuk/convertible bonds in issue, interest rates, maturity dates or the credit ratings of the bonds/sukuk.

Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel tidak melakukan aksi korporasi dalam bentuk apa pun.

Corporate Action

Throughout 2025, Bank Kalsel did not undertake any corporate actions of any kind.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT
Awards and Certificates



TOP BUMD Award 2025
"Top Pembina BUMD"- Top Business
24 April 2025



TOP BUMD Award 2025
"BPD-Top CEO"- Top Business
24 April 2025



TOP BUMD Award 2025
"BPD - Bintang 5"- Top Business
24 April 2025



TOP BUMD Award 2025
"Golden Trophy"- Top Business
24 April 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Service Excellence for 5 Consecutive Years (2020 - 2024)" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The 2nd Best Region Bank In Service Excellence" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The 2nd Best Mobile Banking Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 1 (Modal Inti S.d. Rp6 Triliun) - Aset Rp10 Triliun S.d. <Rp25 Triliun" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Excellence Branch ATM" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Excellence Customer Service" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Excellence Teller Service" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Excellence Walk-in Channel" - Infobank MRI
24 Juni 2025



22nd Infobank-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025
"The Best Region Bank in Excellence Social Media" - Infobank MRI
24 Juni 2025



Frontliner Championship 2025
"The Best Region Bank in Excellence SMS Banking" - Infobank MRI
24 Juni 2025



Frontliner Championship 2025
"Juara 1 Frontliner Championship kategori Satpam" - Infobank MRI
19 September 2025



Frontliner Championship 2025
"Juara 3 Harapan Frontliner Championship kategori Teller" - Infobank MRI
19 September 2025



Frontliner Championship 2025
"Juara 3 Harapan Frontliner Championship kategori CS" - Infobank MRI
19 September 2025



14th Infobank Sharia Award 2025
"The Excellence Performance Banking Sharia Business Unit 2025" - Infobank
2 Oktober 2025



Evaluasi Kinerja Bank Penyalur Pembiayaan FLPP Periode Kuartal III Tahun 2025
"Bank Penyalur Pembiayaan FLPP dengan Nilai Evaluasi Tertinggi" - BP Tapera
23 Oktober 2025



Festival Antasari 2025
"Bank Terbaik dalam Sinergi Rupiah 2025" - Bank Indonesia
15 November 2025



Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2025
"Mitra Rupiah Tepian Nusantara Terbaik" - Bank Indonesia
28 November 2025



Closing Year Forum and Appreciation: The Heart of Leadership – The Future Depends on What You Do Today
"TOP 100 CEO 2025" - Infobank
8 Desember 2025



Closing Year Forum and Appreciation: The Heart of Leadership – The Future Depends on What You Do Today
"THE NEXT FUTURE LEADERS 2025" - Infobank
8 Desember 2025



Indonesia CSR Excellence Award (ICEA) 2025
"The Best CEO Focus on CSR Program" - First Indonesia Magz
17 Desember 2025

No.	Nama Acara Event Name	Nama Penghargaan Name of Award	Penyelenggara Organizer	Waktu Fate
1	TOP BUMD Award 2025	Top Pembina BUMD Top BUMD Mentor	Top Business	24 April 2025 24 April 2025
2	TOP BUMD Award 2025	BPD - Top CEO	Top Business	24 April 2025 24 April 2025
3	TOP BUMD Award 2025	BPD - Bintang 5 BPD - 5-Star	Top Business	24 April 2025 24 April 2025
4	TOP BUMD Award 2025	Golden Trophy	Top Business	24 April 2025 24 April 2025
5	*22nd Infobank-Mri Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The Best Region Bank in Service Excellence For 5 Consecutive Years (2020 - 2024)	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
6	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Region Bank in Service Excellence The 2nd Best Regional Bank For Service Excellence	INFOBANK MRI INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
7	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Mobile Banking Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 1 (Modal Inti S.d. Rp6 Triliun) - Aset Rp10 Triliun S.d. <Rp25 Triliun	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
8	*22nd Infobank-Mri Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The Best Region Bank in Excellence Branch ATM	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
9	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Region Bank in Excellence Customer Service	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
10	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Regional Bank for Excellence in Teller Service	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
11	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Regional Bank for Excellence in Walk-in Channels	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
12	*22nd INFOBANK-MRI Banking Service Excellence Appreciation 2025*	The 2nd Best Regional Bank For Social Media Excellence	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
13	*Frontliner Championship 2025*	The 2nd Best Region Bank in Excellence Sms Banking	INFOBANK MRI	24 Juni 2025 24 June 2025
14	*Frontliner Championship 2025*	Juara 1 Frontliner Championship kategori Satpam 1st Place in the Frontliner Championship, Security Guard Category	INFOBANK MRI	19 September 2025 19 September 2025
15	*Frontliner Championship 2025*	Juara 3 Harapan Frontliner Championship kategori Teller 3rd Runner-up in the Frontliner Championship, Teller category	INFOBANK MRI	19 September 2025 19 September 2025
16	*Frontliner Championship 2025*	Juara 3 Harapan Frontliner Championship kategori CS 3rd Runner-up in the Frontliner Championship, Customer Service category	INFOBANK MRI	19 September 2025 19 September 2025

No.	Nama Acara Event Name	Nama Penghargaan Name of Award	Penyelenggara Organizer	Waktu Fate
17	*14Th Infobank Sharia Award 2025*	The Excellence In Performance, Sharia Banking Business Unit 2025	INFOBANK	2 Oktober 2025 2 October 2025
18	Evaluasi Kinerja Bank Penyalur Pembiayaan FLPP Periode Kuartal III Tahun 2025 Performance Evaluation of FLPP Financing Distributing Banks for the Third Quarter of 2025	Bank Penyalur Pembiayaan FLPP dengan Nilai Evaluasi Tertinggi FLPP Financing Distributor Banks with the Highest Evaluation Scores	BP Tapera	23 Oktober 2025 23 October 2025
19	Festival Antasari 2025 Antasari Festival 2025	Bank Terbaik dalam Sinergi Rupiah 2025 Best Bank in The 2025 Rupiah Synergy	Bank Indonesia	15 November 2025 November 15, 2025
20	Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2025 Bank Indonesia Annual Meeting (PTBI) 2025	Mitra Rupiah Tepian Nusantara Terbaik Best Rupiah Partners Across the Archipelago	Bank Indonesia	28 November 2025 28 November 2025
21	*Closing Year Forum and Appreciation: The Heart of Leadership – The Future Depends on What You Do Today*	TOP 100 CEO 2025	INFOBANK	8 Desember 2025 8 December 2025
22	*Closing Year Forum and Appreciation: The Heart of Leadership – The Future Depends on What You Do Today*	The Next Future Leaders 2025	INFOBANK	8 Desember 2025 8 December 2025
23	*Indonesia CSR Excellence Award (ICEA) 2025*	The Best CEO Focus on CSR Program	First Indonesia Magz	17 Desember 2025 17 December 2025

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2025
Important Events in 2025

01



Dukung Kegiatan Haul Guru Sekumpul Ke-20, Bank Kalsel Bekerjasama Dengan PEMDA Sediakan - 5 Januari

Dukung Kegiatan Haul Guru Sekumpul Ke-20, Bank Kalsel Bekerjasama Dengan PEMDA Sediakan - 5 Januari

02



Perluas Inklusi Keuangan: Bank Kalsel Telah Buka Layanan Laku Pandai Di Barabai – 22 Januari

03



Bank Kalsel Dukung Pembangunan Gazebo Di Anjungan Kalsel Yang Berada Di Taman Mini Indonesia Indah – 7 Februari

04



Gubernur Kalsel Resmikan Pembelian Tiket Kapal Pinisi Via AKSEL By Bank Kalsel – 12 Februari

Gubernur Kalsel Resmikan Pembelian Tiket Kapal Pinisi Via AKSEL By Bank Kalsel – 12 Februari

05



Bank Kalsel Siap Menjadi Bank Devisa Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kalsel – 12 Februari

06



Forum Group Discussion BPD-8 Banking In The AI Era – 25 Februari

07



Bank Kalsel Dan BPD 8 Gelar Aksi Sosial Di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah – 26 Februari

08



Bank Kalsel Kenalkan Inovasi Laku Pandai ADINK Di Booth Pasar Wadai – 7 Maret

09



Bank Kalsel Menggelar RUPST Untuk Tahun Buku 2024 Dan RUPS-LB Tahun 2025 – 13 Maret

10



Bank Kalsel Gelar Donor Darah Dalam Rangka HUT Ke-61, Wujud Kepedulian Sosial Untuk Banua – 15 April

11



Raih Penghargaan Prestisius, Bank Kalsel Dikukuhkan Sebagai Penerima Golden Trophy TOP BUMD Awards 2025 – 28 April

12



Bank Kalsel Wujudkan Kolaborasi Ketahanan Pangan & Dorong Ekonomi Daerah, Bersama DAN OJK Prov Kalsel Dan PEMDA – 30 April

13



Bank Kalsel Hadir Di MPP Tanah Laut Kini Urus Keuangan Makin Cepat & Mudah – 8 Mei

14



Bintang AKSEL Pelayanan 2025 Resmi Dibuka, Semangat Kompetisi Peserta Mulai Dinyalakan – 9 Mei

15



Gemerlap Bintang AKSEL Layanan 2025: Siapa Sang Juara Frontliner Yang Berhasil Mencuri Hati Juri? – 10 Mei

16



OJK Gelar Roadshow Literasi & Edukasi Keuangan Di Hulu Sungai Selatan – 20 Mei

17



Nelayan Melek Finansial, Cuan Aman Sampai Panen Kolaborasi Bank Kalsel Dan OJK Untuk Masa Depan Keuangan – 20 Mei

18



Bank Kalsel & OJK Prov Kalsel Lakukan Literasi Dan Edukasi Tenaga Pendidik Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah – 22 Mei

19



Ubah Sampah Jadi Tabungan: Strategi Cerdas Bank Kalsel & PEMKO Banjarbaru Cetak Generasi Melek Keuangan & Lingkungan – 27 Mei

20



Bank Kalsel Raih Golden Trophy Dari INFOBANK-MRI Atas Konsistensi Kualitas Layanan Selama 5 Tahun Berturut-Turut – 25 Juni

21



Tingkatkan Layanan Nasabah, Bank Kalsel Relokasi Kantor Cabang Pembantu Sultan Adam Ke Lokasi Baru – 14 Juli

22



Perkuat Tata Kelola Dan Struktur Pengawasan Bank Kalsel, Gubernur Kalsel Lantik 4 Dewan Komisaris Baru – 14 Juli

23



Bank Kalsel Serahkan CSR Pembangunan Spot Pasar Terapung Di TMII – 16 Juli

24



Dukung Program GENCARKAN OJK, Bank Kalsel Jangkau Ribuan Masyarakat Lewat Program Literasi Keuangan – 21 Juli

25



Bank Kalsel Relokasi Kantor Cabang Pembantu PEMPROV Banjarbaru, Tingkatkan Aksesibilitas Dan Kualitas Layanan – 4 Agustus

26



Bank Kalsel Serahkan CSR 7.000 Sajadah Pada Kegiatan Batamat Al-Quran & Salat Hajat Hari Jadi Kalsel Ke-75 – 4 Agustus

27



Dorong Anak Cerdas Finansial, Bank Kalsel Gelar Edukasi Keuangan – 5 Agustus

28



OJK & Bank Kalsel Edukasi Melek Finansial Sejak Dini Di MTSN 3 Tanah Bumbu – 6 Agustus

29



Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Sungai Loban, Perluas Layanan Ke Daerah Rural – 7 Agustus

30



Bank Kalsel Salurkan Santunan Untuk 980 Penerima Di Seluruh Kalimantan Selatan – 10 Agustus

31



Bank Kalsel Gelar Donor Darah di Kalsel Expo 2025 – 10 Agustus

32



Gelar Gubernur Cup Catur 2025, Bank Kalsel Meriahkan Hari Jadi Kalsel & HUT RI Ke-80 – 11 Agustus

33



Bank Kalsel Hadirkan Layanan ADINK Di Pulau Sembilan, Perluas Akses Perbankan di Wilayah 3T – 16 September

34



Bank Kalsel Raih Penghargaan "The Best Sharia Banking Business Unit 2024" Pada INFOBANK Sharia Financial Institution Award 2025 – 3 Oktober

35



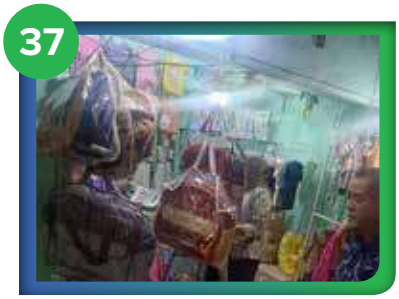
UMKM Di Lapangan Dwiwarna Dapat Dukungan CSR Dari Bank Kalsel Melalui Bupati Hulu Sungai Tengah – 6 Oktober

36



Bank Kalsel Syariah Hadir Di Tanjung, Perluas Jangkauan Layanan Perbankan Syariah Di Kalsel – 6 Oktober

37



Bank Kalsel #GREBEKPASAR, Buktikan Komitmen Untuk UMKM dan Dukung Peningkatan Ekonomi Daerah – 7 Oktober

38



Bank Kalsel Gelar Jalan Sehat Bersama di Barabai, Bangun Semangat Kolaborasi Dan Kebersamaan Insan Bank Kalsel – 7 Oktober

39



Dukung Literasi Keuangan Sejak Dini, Bank Kalsel Hadirkan Edukasi Perbankan Digital di SDN 1 Barabai Timur – 7 Oktober

40



Wujud Sinergi Untuk Ekonomi Daerah, Bank Kalsel Dukung Gerakan Nasional Akad KUR Massal Serentak – 21 Oktober

41



Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Sungai Andai, Dekatkan Layanan Perbankan Ke Masyarakat – 27 Oktober

42



Gubernur Dan Ketua TP PKK Provinsi Kalsel Tekankan Pentingnya Literasi Keuangan Di Kalangan Pelajar Ukhuwah Banjarmasin – 31 Oktober

43



Bangun Generasi Finansial Tangguh, Bank Kalsel Bersama OJK Prov Kalsel Perluas Edukasi Keuangan Melalui SKK Cakap Penabung Pramuka UNISKA – 14 November

44



Bank Indonesia Tetapkan Bank Kalsel Sebagai Bank Terbaik Dalam Sinergi Rupiah 2025 – 15 November

45



Bikin Bangga! Bank Kalsel & Bank Sampah Bahe'Mart Ubah Sampah Jadi Kebaikan – 16 November

46



Bank Kalsel Berikan Edukasi Maritim Jadi Senjata Baru Melawan PINJOL & Judi Online, Sembari Berwisata Kapal Pinisi – 20 November

47



Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Mall Pelayanan Publik (MPP) Hulu Sungai Utara, Permudah Akses Layanan Perbankan Untuk Masyarakat – 24 November

48



Dongkrak Inklusi Keuangan di Kalimantan Selatan, Bank Kalsel Perluas Jangkauan Melalui 702 Agen Laku Pandai – 27 November

49



Bank Kalsel Raih Penghargaan "Mitra Rupiah Tepian Nusantara Terbaik" Pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 – 29 November

50



Bank Kalsel Dukung Festival Kuliner HUT Ke-60 Kabupaten Tapin Dukung Gerakan UMKM Lewat Penyajian 60 Ribu Porsi Hidangan Gratis – 30 November

51



Bank Kalsel Resmi Buka KCPS Handil Bakti, Perluas Akses Layanan Syariah Untuk Masyarakat – 1 Desember

52



Bank Kalsel Perkuat Budaya Anti Penyuapan Melalui Surveillance Sertifikasi SNI ISO 37001:2016 – 10 Desember

53



Urusan Makin Praktis, Bank Kalsel Kini Hadir Di MPP Balangan – 15 Desember

54



Pekan AKSEL 2025 Resmi Digelar, Bank Kalsel Dorong Transaksi Digital Dan Gaya Hidup Sehat – 17 Desember


SMART BRANCH SYSTEM
bank.kalsel
CRM



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report


GROUP
ACTION
COOPERATION
TEAM
PRODUCT VITY
FEEDBACK
TASK
PROCESS
GOAL
HELP
PARTNER



SUBHAN NOR YAUMIL
Komisaris Utama Non Independen
Non Independent President Commissioner

LAPORAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham, Direksi, dan Seluruh Pemangku Kepentingan Bank Kalsel,

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) dengan bangga menyampaikan Laporan Dewan Komisaris sebagai wujud akuntabilitas kami dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi Bank, kinerja Direksi, prospek usaha, dan penerapan tata kelola perusahaan sepanjang tahun 2025.

To the Shareholders, the Board of Directors, and all Stakeholders of Bank Kalsel,

With deep gratitude to Almighty God for His abundant grace and blessings, The Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) is proud to present this Report of the Board of Commissioners as a demonstration of our accountability in carrying out our supervisory and advisory functions to the Board of Directors, as well as to provide a comprehensive overview of the Bank's condition, the performance of the Board of Directors, business prospects, and the implementation of corporate governance throughout 2025.

Tinjauan Ekonomi global

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 berada dalam fase normalisasi pasca periode tekanan inflasi dan pengetatan moneter yang signifikan. Meskipun demikian, lanskap ekonomi dunia masih dibayangi oleh ketidakpastian geopolitik yang berkelanjutan, volatilitas harga energi dan komoditas, serta dinamika perdagangan internasional yang kompleks. Dewan Komisaris mencermati adanya tren penurunan inflasi di sejumlah negara maju serta kebijakan suku bunga yang lebih akomodatif, yang secara bertahap memberikan ruang stabilisasi bagi kondisi keuangan global. International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan global akan tetap moderat, dengan ekspansi dunia diperkirakan tertahan pada kisaran 3,2% hingga 3,3%. Pertumbuhan ini diyakini akan didorong oleh keberlanjutan investasi di sektor teknologi serta penyesuaian kebijakan moneter yang lebih adaptif. Dalam periode ini, negara-negara maju diperkirakan mengalami pertumbuhan di level 1,5% hingga 1,8%, sementara pasar negara berkembang diprediksi tetap menjadi motor penggerak utama dengan pertumbuhan yang melampaui angka 4%. Namun, ketahanan ekonomi global ini masih dibayangi oleh berbagai tantangan struktural dan risiko geopolitik, termasuk potensi tekanan harga yang persisten di Amerika Serikat, meningkatnya fragmentasi perdagangan dan kebijakan proteksionisme, serta beban utang yang tinggi di banyak negara, yang semuanya berpotensi menghambat laju pertumbuhan di masa depan.

Global Economic Review

Throughout 2025, the global economy is in a phase of normalisation following a period of significant inflationary pressures and monetary tightening. Nevertheless, the global economic landscape remains overshadowed by ongoing geopolitical uncertainty, volatility in energy and commodity prices, and complex dynamics in international trade. The Board of Commissioners notes a trend of declining inflation in a number of developed countries, as well as more accommodative interest rate policies, which are gradually creating room for the stabilisation of global financial conditions. The International Monetary Fund (IMF) projects that global growth will remain moderate, with world expansion expected to be held at a range of 3.2% to 3.3%. This growth is believed to be driven by sustained investment in the technology sector and more adaptive monetary policy adjustments. During this period, developed economies are expected to grow at a rate of 1.5% to 1.8%, whilst emerging markets are predicted to remain the primary growth engine, with growth exceeding 4%. However, this global economic resilience remains overshadowed by various structural challenges and geopolitical risks, including the potential for persistent price pressures in the United States, increasing trade fragmentation and protectionist policies, as well as high debt burdens in many countries, all of which have the potential to hamper future growth.

Tinjauan Ekonomi Nasional

Di tengah dinamika global yang penuh tantangan tersebut, perekonomian nasional Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dan kinerja yang solid. Pemerintah Indonesia secara konsisten berupaya menjaga stabilitas makroekonomi seraya mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh sektor. Data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2025 mencapai 5,04% (yoy), menyusul pertumbuhan sebesar 5,12% (yoy) pada triwulan II. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini didorong oleh kinerja yang kuat dari sisi pengeluaran. Ekspor tetap menjadi pilar penting dengan pertumbuhan solid sebesar 9,91% (yoy), didukung oleh permintaan yang stabil dari mitra dagang utama Indonesia. Konsumsi Pemerintah juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 5,49% (yoy) sebagai hasil akselerasi belanja negara, sementara konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,89% (yoy), merefleksikan pemulihan aktivitas ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat. Investasi turut menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 5,04% (yoy), yang mengindikasikan kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek ekonomi domestik yang cerah. Selain itu, inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran, stabilitas nilai tukar Rupiah terjaga, dan koordinasi kebijakan fiskal-moneter berjalan efektif. Kondisi makroekonomi yang stabil ini menciptakan fondasi yang kondusif bagi sektor perbankan untuk menjaga momentum pertumbuhan secara berkelanjutan.

National Economic Review

Amid these challenging global dynamics, Indonesia's national economy has demonstrated strong resilience and solid performance. The Indonesian government has consistently sought to maintain macroeconomic stability whilst promoting inclusive and sustainable growth across all sectors. Official data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that Indonesia's economic growth in the third quarter of 2025 reached 5.04% (year-on-year), following growth of 5.12% (year-on-year) in the second quarter. This positive economic growth was driven by strong performance on the expenditure side. Exports remained a key pillar with solid growth of 9.91% (year-on-year), supported by stable demand from Indonesia's major trading partners. Government consumption also showed a significant increase of 5.49% (year-on-year) as a result of accelerated public spending, whilst household consumption grew by 4.89% (year-on-year), reflecting the recovery of economic activity and increased public mobility. Investment also showed positive growth of 5.04% (year-on-year), indicating business confidence in the bright prospects of the domestic economy. Furthermore, inflation remained within the target range, the stability of the Rupiah exchange rate was maintained, and fiscal-monetary policy coordination was effective. These stable macroeconomic conditions have created a conducive foundation for the banking sector to sustain its growth momentum.

Tinjauan Industri

Industri perbankan nasional sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan fundamental yang kuat, dengan tingkat permodalan dan likuiditas yang memadai serta pertumbuhan kredit yang positif. Fungsi intermediasi berjalan optimal dengan dukungan rasio permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang kuat dan likuiditas yang memadai. Digitalisasi layanan keuangan semakin menjadi pendorong utama efisiensi dan inovasi, meskipun tantangan berupa persaingan likuiditas, tekanan margin bunga bersih, dan peningkatan kompleksitas risiko tetap memerlukan penguatan tata kelola dan manajemen risiko yang disiplin. Bank Indonesia terus berupaya menjaga stabilitas nilai tukar serta pengendalian inflasi domestik melalui instrumen kebijakan moneter yang ketat namun terukur, yang mengharuskan perbankan untuk terus beradaptasi.

Industry Overview

The national banking industry throughout 2025 continues to demonstrate strong fundamentals, with adequate capitalisation and liquidity levels as well as positive credit growth. Intermediation functions optimally, supported by a strong Capital Adequacy Ratio (CAR) and adequate liquidity. The digitalisation of financial services is increasingly becoming a key driver of efficiency and innovation, although challenges such as liquidity competition, pressure on net interest margins, and increasing risk complexity continue to require strengthened governance and disciplined risk management. Bank Indonesia continues to strive to maintain exchange rate stability and control domestic inflation through tight yet measured monetary policy instruments, which require the banking sector to continue adapting.

Pada tingkat regional, perekonomian Kalimantan Selatan pada tahun 2025 mencatatkan performa yang impresif dengan pertumbuhan yang diproyeksikan berada di atas rata-rata nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh penguatan harga komoditas unggulan daerah serta diversifikasi sektor jasa. Kondisi ekonomi makro daerah yang stabil ini memberikan stimulus positif bagi kinerja Bank Kalsel sebagai bank pembangunan daerah. Bank Kalsel berhasil mengoptimalkan momentum ini dengan mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan, mencapai Rp28,59 triliun atau tumbuh 7,15% secara tahunan, serta laba bersih sebesar Rp423,10 miliar, tumbuh 11,01% secara tahunan. Peningkatan ini didorong oleh ekspansi penyaluran kredit ke sektor produktif dan UMKM, serta keberhasilan dalam menghimpun dana murah melalui penguatan ekosistem digital. Efisiensi operasional Bank Kalsel juga tercermin dari kemampuan bank dalam menjaga margin bunga bersih atau Net Interest Margin (NIM) yang kompetitif di tengah tren kenaikan biaya dana. Dari sisi profitabilitas, Bank Kalsel menunjukkan tren positif dengan perolehan laba yang tumbuh stabil, memperkuat kontribusi perseroan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Transformasi digital yang masif melalui penguatan aplikasi *mobile banking* dan sistem pembayaran daerah non-tunai menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar perbankan lokal. Dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang tetap terkendali di bawah ambang batas regulasi, Bank Kalsel memposisikan diri sebagai institusi keuangan yang sehat dan terpercaya, siap menghadapi tantangan struktural ekonomi di masa mendatang dengan fundamental yang kokoh. Bank Kalsel juga terus berupaya untuk mencapai status Bank Devisa, yang akan memperluas kapasitas layanan transaksi internasional dan memperkuat daya saingnya di tengah industri yang terus berkembang.

At the regional level, the economy of South Kalimantan in 2025 recorded an impressive performance, with growth projected to exceed the national average. This growth was driven by rising prices for the region's key commodities and diversification within the services sector. These stable regional macroeconomic conditions provided a positive stimulus for the performance of Bank Kalsel as a regional development bank. Bank Kalsel successfully capitalised on this momentum by recording significant asset growth, reaching Rp28.59 trillion—a year-on-year increase of 7.15%—and a net profit of Rp423.10 billion, up 11.01% year-on-year. This growth was driven by the expansion of credit disbursement to productive sectors and SMEs, as well as the success in mobilising low-cost funds through the strengthening of the digital ecosystem. Bank Kalsel's operational efficiency is also reflected in the bank's ability to maintain a competitive net interest margin (NIM) amidst rising funding costs. In terms of profitability, Bank Kalsel demonstrated a positive trend with steadily growing profits, strengthening the company's contribution to Local Government Revenue (PAD). Massive digital transformation through the enhancement of mobile banking applications and non-cash local payment systems has been the key to winning the competition in the local banking market. With the non-performing loan (NPL) ratio remaining under control below the regulatory threshold, Bank Kalsel positions itself as a healthy and trustworthy financial institution, ready to face future structural economic challenges with solid fundamentals. Bank Kalsel also continues to strive to achieve Foreign Exchange Bank status, which will expand its capacity for international transaction services and strengthen its competitiveness within an ever-evolving industry.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Bank

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan secara berkelanjutan sepanjang tahun buku 2025 dan menilai bahwa Direksi telah menjalankan strategi bisnis secara prudent dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi dan industri perbankan. Penilaian ini didasarkan pada serangkaian indikator dan kriteria yang komprehensif, meliputi permodalan, rentabilitas dan profitabilitas, kualitas kredit dan risiko, likuiditas dan intermediasi, kualitas aset dan fundamental, tata kelola dan kepatuhan, serta Tingkat Kesehatan Bank secara keseluruhan.

Assessment of The Board of Directors' Performance in The Management of The Bank

The Board of Commissioners has conducted continuous oversight throughout the 2025 financial year and assesses that the Board of Directors has implemented business strategies in a prudent and adaptive manner in response to the dynamics of the economy and the banking industry. This assessment is based on a comprehensive set of indicators and criteria, including capitalisation, profitability, credit quality and risk, liquidity and intermediation, asset quality and fundamentals, governance and compliance, as well as the Bank's overall health.

Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa aspek rentabilitas dan profitabilitas Bank Kalsel Tahun 2025 berada dalam kondisi baik dan terkendali, serta memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan bisnis pada periode selanjutnya. Hal ini tercermin dari pertumbuhan laba yang melampaui target Rencana Bisnis Bank (RBB), struktur pendapatan yang semakin terdiversifikasi, serta pengelolaan risiko yang memadai. Dari sisi kualitas kredit dan pengelolaan risiko, Direksi dinilai telah menjalankan fungsi pengelolaan risiko secara memadai, dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, penguatan permodalan, dan kualitas aset. Selain itu, dalam aspek likuiditas dan pengelolaan dana, pengelolaan likuiditas Bank Kalsel Tahun 2025 berada dalam kondisi aman dan terkendali, dengan buffer likuiditas yang memadai serta struktur dana yang relatif kuat. Secara komposit, Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dan hasil *self-assessment* GCG per Desember 2025 berada pada Peringkat 2 (Sehat dan Baik), yang mencerminkan tata kelola dan profil risiko yang solid.

The Board of Commissioners concluded that Bank Kalsel's profitability and financial performance for 2025 are in good and controlled condition, and provide a strong foundation for business growth and in the coming period. This is reflected in profit growth that exceeded the targets set out in the Bank's Business Plan (RBB), an increasingly diversified revenue structure, and adequate risk management. In terms of credit quality and risk management, the Board of Directors is assessed to have performed its risk management functions adequately, maintaining a balance between business growth, capital strengthening, and asset quality. Furthermore, regarding liquidity and fund management, Bank Kalsel's liquidity management in 2025 is in a safe and controlled condition, with adequate liquidity buffers and a relatively strong funding structure. Overall, the Bank's Health Rating (TKB) and the results of the GCG self-assessment as of December 2025 are at Rating 2 (Healthy and Good), reflecting solid governance and a robust risk profile.

Pengawasan Dewan Komisaris dalam Perumusan dan Implementasi Sinergi

Dewan Komisaris memiliki peran strategis dalam penetapan, pengawasan, serta evaluasi target dan strategi Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, agar pelaksanaan RBB berjalan selaras dengan kepentingan Bank dan pemegang saham. Dewan Komisaris menyetujui dan mengkaji ulang kebijakan serta strategi usaha Bank yang termuat dalam *corporate plan* dan RBB, serta melakukan evaluasi pelaksanaannya secara berkala dan menyeluruh.

Dewan Komisaris memandang bahwa berbagai inisiatif strategis yang diambil Direksi selama Tahun Buku 2025 telah berjalan selaras dengan arah transformasi bisnis Bank serta dilakukan secara prudent, adaptif, dan terukur dalam menghadapi dinamika industri perbankan dan perekonomian. Hal ini tercermin dari keberhasilan menjaga kinerja fundamental, penguatan struktur permodalan, pengelolaan risiko yang memadai, serta pencapaian indikator kesehatan bank yang tetap solid. Dewan Komisaris juga menilai bahwa strategi pengembangan produk dan aktivitas yang dilakukan Direksi telah sejalan dengan arah

Supervision by The Board of Commissioners in The Formulation And Implementation of Strategy

The Board of Commissioners plays a strategic role in setting, monitoring and evaluating the Bank's targets and strategies as set out in the Bank's Business Plan (RBB) for 2025. This role is carried out as part of the Board's supervisory and advisory functions to the Board of Directors, to ensure that the implementation of the BBP aligns with the interests of the Bank and its shareholders. The Board of Commissioners approves and reviews the Bank's business policies and strategies as set out in the corporate plan and the BBP, and conducts regular and comprehensive evaluations of their implementation.

The Board of Commissioners considers that the various strategic initiatives undertaken by the Board of Directors during the 2025 Financial Year have been in line with the Bank's business transformation strategy and have been implemented in a prudent, adaptive and measured manner in response to the dynamics of the banking industry and the economy. This is reflected in the success in maintaining fundamental performance, strengthening the capital structure, ensuring adequate risk management, and achieving bank health indicators that remain solid. The Board of Commissioners also assesses that the product

transformasi bisnis Bank, khususnya dalam memperluas sumber *fee based income*, meningkatkan kompleksitas layanan secara terukur, serta memperkuat *positioning* Bank Kalsel sebagai institusi keuangan daerah yang modern dan adaptif. Terkait upaya transformasi menuju Bank Devisa, Dewan Komisaris menilai bahwa langkah persiapan yang dilakukan Direksi telah berada pada koridor yang tepat dan dilakukan secara bertahap serta terukur, dengan penguatan fungsi *treasury*, kesiapan SDM, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, serta penguatan manajemen risiko dan infrastruktur sistem pendukung.

development strategies and activities undertaken by the Board of Directors have been in line with the Bank's business transformation direction, particularly in expanding sources of fee-based income, increasing the complexity of services in a measured manner, and strengthening Bank Kalsel's positioning as a modern and adaptive regional financial institution. Regarding the transformation efforts towards becoming a Foreign Exchange Bank, the Board of Commissioners assessed that the preparatory steps taken by the Board of Directors have been on the right track and carried out in a gradual and measured manner, with the strengthening of treasury functions, human resource readiness, the refinement of policies and procedures, as well as the strengthening of risk management and supporting system infrastructure.

Mekanisme dan Frekuensi Pengawasan Dewan Komisaris

Mekanisme pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui penerimaan dan pembelajaran laporan Direksi, permintaan keterangan dan penjelasan tertulis, pelaksanaan rapat koordinasi rutin, kunjungan ke unit kerja, penugasan Komite di bawah Dewan Komisaris, serta pemberian tanggapan, saran, dan pertimbangan atas laporan berkala Direksi. Sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah mengevaluasi program kerja, profil risiko, laporan kinerja keuangan, realisasi RBB, pelaksanaan GCG, manajemen risiko, likuiditas, permodalan, dan kepatuhan. Nasihat dan rekomendasi yang diberikan Dewan Komisaris mencakup optimalisasi leverage permodalan, peningkatan efisiensi operasional, penurunan NPL, peningkatan rasio intermediasi, diversifikasi sumber pendanaan, penguatan kompetensi SDM di bidang TI/digitalisasi, pengembangan jaringan kantor yang prudent, inovasi produk yang disertai manajemen risiko ketat, serta penekanan pada transformasi Bank Devisa yang bertahap dan terukur.

Mechanisms and Frequency of Supervision by The Board of Commissioners

The Board of Commissioners' oversight mechanism is implemented in a structured and continuous manner through the receipt and review of reports from the Board of Directors, requests for written information and explanations, the holding of regular coordination meetings, visits to operational units, the appointment of committees under the Board of Commissioners, and the provision of feedback, recommendations and considerations regarding the Board of Directors' periodic reports. Throughout the 2025 financial year, the Board of Commissioners has evaluated the work programme, risk profile, financial performance reports, the realisation of the Business Plan, the implementation of Corporate Governance, risk management, liquidity, capitalisation, and compliance. The advice and recommendations provided by the Board of Commissioners included optimising capital leverage, improving operational efficiency, reducing NPLs, increasing the intermediation ratio, diversifying funding sources, strengthening HR competencies in IT/digitalisation, prudent branch network development, product innovation accompanied by strict risk management, and an emphasis on the gradual and measured transformation of Bank Devisa.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha Bank Kalsel ke depan berada dalam posisi yang solid dan prospektif, didukung oleh fondasi permodalan yang sangat kuat, likuiditas yang memadai, serta profil risiko dan tata kelola yang terjaga dengan baik. Secara fundamental, kondisi Bank per akhir Tahun Buku 2025 menunjukkan indikator kesehatan yang kuat, antara lain Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 33,69%, ROA 1,44%, LDR 65,00%, NPL Gross 3,54%, serta peringkat Tingkat Kesehatan Bank dan GCG pada Peringkat 2 (Sehat dan Baik). Kondisi tersebut memberikan ruang strategis yang luas bagi Bank untuk memasuki fase pertumbuhan berikutnya.

Dewan Komisaris memandang bahwa kapasitas permodalan yang besar serta likuiditas yang longgar membuka peluang optimalisasi ekspansi aset produktif yang berkualitas, khususnya melalui pertumbuhan kredit produktif berbasis risiko. Optimalisasi *leverage* permodalan menjadi salah satu agenda strategis guna meningkatkan imbal hasil bagi Pemegang Saham secara berkelanjutan. Selain itu, transformasi menuju Bank Devisa yang telah dipersiapkan secara bertahap dan terukur menjadi momentum penting dalam memperluas kapasitas usaha, memperkuat diversifikasi sumber pendapatan, serta meningkatkan *positioning* Bank sebagai *Regional Champion* dengan Kapabilitas Nasional. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap menekankan bahwa pertumbuhan ke depan harus dilakukan secara prudent, dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis, kualitas aset, penguatan manajemen risiko, serta efisiensi operasional. Penguatan fungsi intermediasi, peningkatan produktivitas aset, serta percepatan transformasi digital dan pengembangan SDM menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha Bank.

Outlook on The Bank's Business Prospects

The Board of Commissioners considers that Bank Kalsel's future business prospects are solid and promising, underpinned by a very strong capital base, adequate liquidity, and a well-maintained risk profile and governance framework. Fundamentally, the Bank's condition at the end of the 2025 Financial Year demonstrates strong indicators of financial health, including a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 33.69%, ROA of 1.44%, LDR of 65.00%, Gross NPL of 3.54%, and a Bank Health and GCG rating of Grade 2 (Healthy and Good). These conditions provide the Bank with ample strategic scope to enter its next phase of growth.

The Board of Commissioners believes that substantial capital capacity and ample liquidity present opportunities to optimise the expansion of high-quality productive assets, particularly through risk-based growth in productive lending. Optimising capital leverage is a key strategic priority aimed at enhancing returns for shareholders on a sustainable basis. Furthermore, the transformation towards becoming a Foreign Exchange Bank, which has been prepared in a gradual and measured manner, serves as a crucial momentum for expanding business capacity, strengthening revenue diversification, and enhancing the Bank's positioning as a Regional Champion with National Capabilities. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to emphasise that future growth must be pursued prudently, maintaining a balance between business expansion, asset quality, risk management strengthening, and operational efficiency. Strengthening intermediary functions, improving asset productivity, and accelerating digital transformation and human resource development are key factors in supporting the Bank's business sustainability.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank Kalsel senantiasa memegang teguh komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai pilar utama dalam menciptakan pertumbuhan usaha yang sehat, inklusif, dan berdaya tahan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris secara konsisten memastikan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola, yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*), dalam setiap aspek operasional Bank.

View on The Implementation of Corporate Governance

Bank Kalsel remains steadfast in its commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a key pillar in fostering healthy, inclusive and sustainable business growth in the long term. The Board of Commissioners consistently ensures the implementation of GCG principles—namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness—in every aspect of the Bank's operations.

Penerapan prinsip-prinsip ini diwujudkan melalui penetapan struktur organisasi yang jelas, didukung oleh kebijakan, sistem, dan prosedur yang memadai, serta pemenuhan kualitas dan kuantitas SDM yang kompeten. Dewan Komisaris juga memastikan dukungan teknologi yang handal, pembagian kewenangan yang transparan, serta pengawasan internal dan eksternal yang efektif. Pada Desember 2025, hasil penilaian *self-assessment* penerapan tata kelola serta penilaian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *prudential meeting* menempatkan Bank Kalsel pada status BAIK atau Peringkat 2, dengan penilaian positif terhadap aspek *governance structure, governance process*, dan *governance outcome*. Dewan Komisaris meyakini bahwa penguatan implementasi GCG secara konsisten akan semakin meningkatkan integritas organisasi, menjaga reputasi Perseroan, serta mendukung keberlanjutan usaha Bank Kalsel.

The application of these principles is realised through the establishment of a clear organisational structure, supported by adequate policies, systems, and procedures, as well as the provision of competent human resources in terms of both quality and quantity. The Board of Commissioners also ensures reliable technological support, transparent delegation of authority, and effective internal and external oversight. In December 2025, the results of the self-assessment of governance implementation and the assessment by the Financial Services Authority (OJK) through a prudential meeting placed Bank Kalsel in the GOOD category or Rating 2, with positive assessments of the governance structure, governance process, and governance outcome. The Board of Commissioners believes that consistently strengthening the implementation of GCG will further enhance the organisation's integrity, safeguard the Company's reputation, and support the sustainability of Bank Kalsel's operations.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Whistleblowing System

Dewan Komisaris juga memandang bahwa *Whistleblowing System* (WBS) merupakan instrumen penting dalam memperkuat penerapan GCG, sistem pengendalian internal, serta pencegahan dan deteksi dini terhadap potensi pelanggaran dan *fraud*. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris secara konsisten memantau efektivitas pengendalian internal, kepatuhan, serta pelaporan kejadian *fraud* kepada regulator sebagai bagian dari fungsi pengawasan. Untuk meningkatkan efektivitas WBS, Dewan Komisaris mendorong penguatan budaya kepatuhan dan *risk awareness* di seluruh jenjang organisasi, peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal, proses penanganan laporan yang independen, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, serta integrasi WBS dengan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan.

The Board of Commissioners' View on The Implementation of The Whistleblowing System

The Board of Commissioners also considers the Whistleblowing System (WBS) to be a vital tool in strengthening the implementation of good corporate governance (GCG), internal control systems, and the prevention and early detection of potential breaches and fraud. Throughout 2025, the Board of Commissioners consistently monitored the effectiveness of internal controls, compliance, and the reporting of fraud incidents to regulators as part of its oversight function. To enhance the effectiveness of the WBS, the Board of Commissioners encourages the strengthening of a culture of compliance and risk awareness across all levels of the organisation, the improvement of the effectiveness of the internal control system, an independent, transparent, and well-documented reporting process, and the integration of the WBS with risk management and compliance functions.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris juga menilai bahwa Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi) telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, sesuai

Performance Assessment of Committees Under The Board of Commissioners

The Board of Commissioners also considers that the committees under the Board of Commissioners (the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee) have carried

dengan pedoman kerja dan ketentuan yang berlaku, serta mendukung optimalisasi fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Kinerja Komite dinilai telah memberikan kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas tata kelola, penguatan pengendalian internal, serta mendukung efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025. Optimalisasi kinerja Komite dilakukan melalui penetapan pedoman dan tata tertib kerja, pembagian tugas dan program kerja yang terukur, koordinasi dan pelaporan berkala, penugasan dan pendampingan, serta evaluasi efektivitas Komite secara berkala.

out their duties and responsibilities effectively, in accordance with the applicable working guidelines and regulations, and have supported the optimisation of the Board of Commissioners' supervisory functions. The Committees' performance is assessed as having made a tangible contribution to maintaining governance stability, strengthening internal controls, and supporting the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory function throughout 2025. The optimisation of the Committees' performance is achieved through the establishment of working guidelines and rules of procedure, the allocation of measurable tasks and work programmes, regular coordination and reporting, the assignment of tasks and mentoring, as well as periodic evaluations of the Committees' effectiveness.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Changes to The Composition of The Board of Commissioners

Pada tahun 2025, komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan pada RUPS 11 Juli 2025

In 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners was amended by the Deed of the General Meeting of Shareholders dated 11 July 2025.

Sebelum Perubahan | Before the Change:

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Hatmansyah
Komisaris Independen Independent Commissioner	Syahrituah Siregar
Komisaris Commissioner	Rizal Akbar Sarupi

Setelah Perubahan | After the Change:

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama Non Independen Non-Independent President Commissioner	Subhan Nor Yaumil
Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	Karmila Muhidin
Komisaris Independen Independent Commissioner	Riza Aulia
Komisaris Independen Independent Commissioner	Widya Ais Sahla

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada Direksi dan seluruh insan Bank Kalsel atas dedikasi dan kerja kerasnya sepanjang tahun 2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Para Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

Dengan fondasi yang kuat, tata kelola yang baik, serta arah transformasi yang jelas, Dewan Komisaris meyakini bahwa prospek usaha Bank Kalsel ke depan tetap positif dan memiliki kapasitas untuk tumbuh secara sehat, stabil, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, sekaligus terus menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi Pemegang Saham dan seluruh masyarakat Kalimantan Selatan.

Closing

The Board of Commissioners would like to express its highest appreciation and sincere gratitude to the Board of Directors and all staff of Bank Kalsel for their dedication and hard work throughout 2025. We at would also like to thank the Shareholders, the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and all stakeholders for the support and trust they have placed in us.

With a strong foundation, sound governance, and a clear direction for transformation, the Board of Commissioners is confident that Bank Kalsel's future business prospects remain positive and that the Bank has the capacity to grow in a healthy, stable, and sustainable manner in support of regional economic development, whilst continuing to create significant added value for Shareholders and the entire community of South Kalimantan.

Banjarmasin, 26 April 2026 | April 26, 2026
Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



SUBHAN NOR YAUMIL
Komisaris Utama Non Independen
Non-Independent President Commissioner



FACHRUDIN
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Seluruh Pemangku Kepentingan Bank Kalsel yang terhormat,

Dengan rasa syukur dan optimisme, kami sampaikan Laporan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Bank Kalsel) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional

Perekonomian global pada tahun 2025 diproyeksikan tumbuh secara moderat, melanjutkan tren stabilisasi hingga tahun 2026 sebagaimana diperkirakan oleh International Monetary Fund (IMF). Ekspansi dunia diperkirakan tertahan pada kisaran 3,2% hingga 3,3%, yang didorong oleh keberlanjutan investasi di sektor teknologi serta penyesuaian kebijakan moneter yang lebih adaptif. Dalam periode ini, negara-negara maju diperkirakan mengalami pertumbuhan di level 1,5% hingga 1,8%, sementara pasar negara berkembang diprediksi tetap menjadi motor penggerak dengan pertumbuhan yang melampaui angka 4%.

Namun demikian, ketahanan ekonomi ini masih dibayangi oleh berbagai tantangan struktural dan risiko geopolitik. Meskipun inflasi global menunjukkan tren penurunan, risiko tekanan harga yang persisten tetap ada, terutama di Amerika Serikat yang mungkin masih berjuang mencapai target bank sentral. Selain itu, meningkatnya fragmentasi perdagangan dan kebijakan proteksionisme berpotensi menghambat arus barang serta jasa internasional. Ketimpangan pertumbuhan antar-kawasan juga menjadi perhatian serius, di mana Amerika Serikat menunjukkan daya tahan yang solid, sementara banyak negara lain mulai menghadapi ruang fiskal yang semakin sempit serta beban utang yang tinggi. Ketegangan geopolitik yang berkelanjutan dan potensi koreksi di pasar keuangan global pun tetap menjadi faktor risiko utama yang dapat menekan laju pertumbuhan di masa depan

Meskipun demikian, perekonomian nasional Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dan kinerja yang solid di tengah tantangan tersebut. Pemerintah Indonesia secara konsisten berupaya menjaga stabilitas makroekonomi seraya mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh sektor.

Dear Shareholders, Board of Commissioners, and all stakeholders of Bank Kalsel,

With gratitude and optimism, we present the Board of Directors' Report of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Bank Kalsel) for the financial year ending 31 December 2025.

Global and National Economic Review

The global economy in 2025 is projected to grow moderately, continuing the stabilisation trend through to 2026 as forecast by the International Monetary Fund (IMF). Global expansion is expected to remain within the range of 3.2% to 3.3%, driven by sustained investment in the technology sector and more adaptive monetary policy adjustments. During this period, advanced economies are expected to grow at a rate of 1.5% to 1.8%, whilst emerging markets are predicted to remain the driving force with growth exceeding 4%.

However, this economic resilience remains overshadowed by various structural challenges and geopolitical risks. Although global inflation is showing a downward trend, the risk of persistent price pressures remains, particularly in the United States, which may still struggle to meet the central bank's targets. Furthermore, increasing trade fragmentation and protectionist policies have the potential to hinder the flow of international goods and services. Growth disparities between regions are also a serious concern, with the United States demonstrating solid resilience, whilst many other countries are beginning to face increasingly constrained fiscal space and high debt burdens. Ongoing geopolitical tensions and the potential for a correction in global financial markets also remain key risk factors that could dampen future growth rates.

Nevertheless, Indonesia's national economy has demonstrated strong resilience and solid performance amidst these challenges. The Indonesian government has consistently sought to maintain macroeconomic stability whilst promoting inclusive and sustainable growth across all sectors.

Data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2025 mencapai 5,04% (yoy), menyusul pertumbuhan sebesar 5,12% (yoy) pada triwulan IV. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini didorong oleh kinerja yang kuat dari sisi pengeluaran. Ekspor tetap menjadi pilar penting dengan pertumbuhan solid sebesar 9,91% (yoy), didukung oleh permintaan yang stabil dari mitra dagang utama Indonesia. Konsumsi Pemerintah juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 5,49% (yoy) sebagai hasil akselerasi belanja negara. Sementara itu, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,89% (yoy), merefleksikan pemulihan aktivitas ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat. Investasi turut menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 5,04% (yoy), yang mengindikasikan kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek ekonomi domestik yang cerah.

Official data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that Indonesia's economic growth in the third quarter of 2025 reached 5.04% (yoy), following growth of 5.12% (yoy) in the fourth quarter. This positive economic growth was driven by strong performance on the expenditure side. Exports remained a key pillar with solid growth of 9.91% (year-on-year), supported by stable demand from Indonesia's main trading partners. Government consumption also showed a significant increase of 5.49% (year-on-year) as a result of accelerated public spending. Meanwhile, household consumption grew by 4.89% (yoy), reflecting the recovery in economic activity and increased public mobility. Investment also showed positive growth of 5.04% (yoy), indicating business confidence in the bright prospects of the domestic economy.

Dari sisi Lapangan Usaha (LU), mayoritas sektor utama memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Informasi dan Komunikasi menjadi kontributor utama, didorong oleh peningkatan permintaan eksternal dan terjaganya permintaan domestik. Secara geografis, pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat di wilayah Jawa, diikuti oleh Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), Sumatera, Bali-Nusa Tenggara (Balinusra), dan Kalimantan.

In terms of economic sectors, the majority of key sectors made a positive contribution to economic growth. The Manufacturing, Trade, and Information and Communication sectors were the main contributors, driven by increased external demand and sustained domestic demand. Geographically, the highest economic growth was recorded in the Java region, followed by Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), Sumatra, Bali-Nusa Tenggara (Balinusra), and Kalimantan.

Mencermati dinamika perekonomian nasional yang resilien ini, Bank Kalsel telah merumuskan dan mengimplementasikan strategi adaptif untuk memperkuat daya saing dan ketahanan operasionalnya. Bank Kalsel mengambil langkah-langkah strategis, termasuk beradaptasi terhadap persaingan tingkat suku bunga perbankan yang semakin kompetitif dengan tujuan menekan biaya dana dan menjaga keberlanjutan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income). Selain itu, Bank Kalsel berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, sejalan dengan tuntutan transformasi digital dan kompleksitas kebutuhan pasar. Bank juga memperluas jangkauan layanannya melalui pengembangan saluran digital dan kegiatan inklusi keuangan guna meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan. Peningkatan penetrasi pasar dan penguatan daya saing produk dan layanan dilakukan melalui inovasi berkelanjutan dan pendekatan yang berorientasi pada nasabah. Terakhir, Bank Kalsel meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dengan mendorong pembiayaan pada sektor-sektor yang mendukung ekonomi hijau dan berkelanjutan.

In light of this resilient national economic dynamic, Bank Kalsel has formulated and implemented adaptive strategies to strengthen its competitiveness and operational resilience. Bank Kalsel has taken strategic steps, including adapting to increasingly competitive banking interest rate environments, with the aim of reducing funding costs and maintaining the sustainability of net interest income. Furthermore, Bank Kalsel is investing in the development of adaptive human resources, in line with the demands of digital transformation and the complexity of market needs. The Bank is also expanding the reach of its services through the development of digital channels and financial inclusion initiatives to improve public access to banking services. Market penetration and the competitiveness of products and services are being enhanced through continuous innovation and a customer-centric approach. Finally, Bank Kalsel is increasing its contribution to environmental sustainability by promoting financing in sectors that support a green and sustainable economy.

Tinjauan Industri Perbankan Nasional dan Daerah Tahun 2025

Industri perbankan nasional pada tahun 2025 menunjukkan resiliensi yang solid di tengah dinamika ekonomi global yang menantang. Berdasarkan data Laporan Surveillance Perbankan Indonesia dari OJK, sektor perbankan tetap menjadi pilar utama stabilitas finansial dengan pertumbuhan kredit yang terjaga di angka psikologis dua digit. Fungsi intermediasi berjalan optimal dengan dukungan rasio permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang kuat dan likuiditas yang memadai, meskipun perbankan harus beradaptasi dengan kebijakan Bank Indonesia yang tetap fokus pada stabilitas nilai tukar serta pengendalian inflasi domestik melalui instrumen kebijakan moneter yang ketat namun terukur.

Di tingkat regional, perekonomian Kalimantan Selatan pada tahun 2025 mencatatkan performa yang impresif dengan pertumbuhan yang diproyeksikan berada di atas rata-rata nasional, didorong oleh penguatan harga komoditas unggulan dan diversifikasi sektor jasa. Kondisi ekonomi makro daerah yang stabil ini memberikan stimulus positif bagi kinerja Bank Kalsel sebagai bank pembangunan daerah. Bank Kalsel berhasil mengoptimalkan momentum ini dengan mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan, di mana hingga paruh kedua tahun 2025, aset perseroan terus bergerak mendekati angka Rp35 triliun. Peningkatan ini didorong oleh ekspansi penyaluran kredit ke sektor produktif dan UMKM, serta keberhasilan dalam menghimpun dana murah melalui penguatan ekosistem digital.

Efisiensi operasional Bank Kalsel juga tercermin dari kemampuan bank dalam menjaga margin bunga bersih atau Net Interest Margin (NIM) yang kompetitif di tengah tren kenaikan biaya dana. Dari sisi profitabilitas, Bank Kalsel menunjukkan tren positif dengan perolehan laba yang tumbuh stabil, memperkuat kontribusi perseroan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Transformasi digital yang masif melalui penguatan aplikasi mobile banking dan sistem pembayaran daerah non-tunai menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar perbankan lokal. Dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang tetap terkendali di bawah ambang batas regulasi, Bank Kalsel memposisikan diri sebagai institusi keuangan yang sehat dan terpercaya, siap menghadapi tantangan struktural ekonomi di masa mendatang dengan fundamental yang kokoh.

Review of The National and Regional Banking Industry In 2025

The national banking industry in 2025 demonstrates solid resilience amidst challenging global economic dynamics. According to data from the OJK's Indonesian Banking Surveillance Report, the banking sector remains a key pillar of financial stability, with credit growth maintained at a psychologically significant double-digit rate. Intermediation functions operate optimally, supported by a strong Capital Adequacy Ratio (CAR) and adequate liquidity, although the banking sector must adapt to Bank Indonesia's policies, which remain focused on exchange rate stability and domestic inflation control through tight yet measured monetary policy instruments.

At the regional level, the economy of South Kalimantan in 2025 recorded an impressive performance with growth projected to exceed the national average, driven by rising prices of key commodities and diversification within the services sector. These stable regional macroeconomic conditions provided a positive stimulus for the performance of Bank Kalsel as a regional development bank. Bank Kalsel successfully capitalised on this momentum by recording significant asset growth, with the company's assets continuing to approach the Rp35 trillion mark by the second half of 2025. This increase was driven by the expansion of credit disbursement to productive sectors and SMEs, as well as the success in mobilising low-cost funds through the strengthening of the digital ecosystem.

Bank Kalsel's operational efficiency is also reflected in the bank's ability to maintain a competitive net interest margin (NIM) amidst rising funding costs. In terms of profitability, Bank Kalsel has shown a positive trend with steadily growing profits, strengthening the company's contribution to Local Government Revenue (PAD). Massive digital transformation through the enhancement of mobile banking applications and regional cashless payment systems has been the key to winning the competition in the local banking market. With a non-performing loan (NPL) ratio that remains under control and below the regulatory threshold, Bank Kalsel positions itself as a healthy and trustworthy financial institution, ready to face future structural economic challenges with a solid foundation.

Strategi dan Kebijakan Strategis Bank Kalsel dalam Menghadapi Tantangan Usaha

Menyadari kondisi makroekonomi yang dinamis pada tahun 2025, Direksi Bank Kalsel telah merumuskan dan mengimplementasikan serangkaian strategi serta kebijakan strategis yang berfokus pada penguatan daya saing dan ketahanan operasional. Bank Kalsel secara proaktif beradaptasi terhadap persaingan suku bunga yang semakin kompetitif di industri perbankan, dengan cermat menyesuaikan strategi penghimpunan dana dan penyaluran kredit guna menekan biaya dana sekaligus menjaga keberlanjutan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*/NII). Seiring dengan itu, investasi signifikan dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM agar selaras dengan tuntutan transformasi digital dan kompleksitas kebutuhan pasar. Bank juga berkomitmen untuk memperluas jangkauan layanannya melalui pengembangan kanal digital dan kegiatan inklusi keuangan, sehingga akses masyarakat terhadap layanan perbankan dapat ditingkatkan secara signifikan. Upaya peningkatan penetrasi pasar dan daya saing produk pun terus digalakkan melalui inovasi berkelanjutan dan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Tidak hanya itu, Bank Kalsel turut meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dengan mendorong pembiayaan pada sektor-sektor yang mendukung ekonomi hijau dan berkelanjutan.

Di antara berbagai inisiatif tersebut, transformasi Bank Kalsel menuju Bank Devisa menjadi langkah strategis paling signifikan di tahun 2025, sebagaimana dijelaskan dalam RBB Revisi 2025-2027. Langkah transformatif ini diambil sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan nasabah akan layanan transaksi internasional serta upaya strategis untuk memperkuat posisi tawar Bank di industri perbankan nasional. Dengan menjadi Bank Devisa, Bank Kalsel berkomitmen menyediakan fasilitas transaksi lintas negara yang lebih efisien dan kompetitif, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih luas bagi pertumbuhan perekonomian daerah di kancah global.

Bank Kalsel's Strategies and Strategic Policies in Addressing Business Challenges

Aware of the dynamic macroeconomic conditions in 2025, the Board of Directors of Bank Kalsel has formulated and implemented a series of strategies and strategic policies focused on strengthening competitiveness and operational resilience. Bank Kalsel proactively adapts to increasingly competitive interest rate competition within the banking industry, carefully adjusting its funding and lending strategies to minimise funding costs whilst maintaining the sustainability of net interest income (NII). Concurrently, significant investment has been made in developing adaptive human resources (HR), enhancing HR capacity and capabilities to align with the demands of digital transformation and the complexity of market needs. The Bank is also committed to expanding its service reach through the development of digital channels and financial inclusion initiatives, thereby significantly improving public access to banking services. Efforts to boost market penetration and product competitiveness are also being actively pursued through continuous innovation and a customer-centric approach. Furthermore, Bank Kalsel is increasing its contribution to environmental sustainability by promoting financing in sectors that support a green and sustainable economy.

Among these various initiatives, Bank Kalsel's transformation into a Foreign Exchange Bank represents the most significant strategic step in 2025, as outlined in the Revised 2025–2027 Business Plan. This transformative step has been taken in response to the growing customer demand for international transaction services, as well as a strategic effort to strengthen the Bank's bargaining position within the national banking industry. By becoming a Foreign Exchange Bank, Bank Kalsel is committed to providing more efficient and competitive cross-border transaction facilities, which are ultimately expected to make a broader contribution to the growth of the regional economy on the global stage.

Kendala yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan adaptasi dan mitigasi yang cermat. Perlambatan ekonomi global dan volatilitas pasar menjadi tantangan eksternal yang berpotensi memengaruhi permintaan kredit, kualitas aset, dan kepercayaan investor. Peningkatan persaingan di sektor keuangan, baik dari bank nasional berkapitalisasi besar maupun perusahaan teknologi finansial (fintech) yang agresif, menuntut kami untuk terus berinovasi. Selain itu, perubahan kebijakan regulasi perbankan dan penyesuaian kebijakan moneter oleh otoritas, seperti perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, memerlukan respons adaptif untuk menjaga margin keuntungan dan kepatuhan regulasi.

Challenges Faced

Throughout 2025, Bank Kalsel faced a number of challenges requiring careful adaptation and mitigation. The global economic slowdown and market volatility presented external challenges that could potentially affect credit demand, asset quality, and investor confidence. Increased competition in the financial sector, from both large-capitalised national banks and aggressive financial technology (fintech) companies, demands that we continue to innovate. Furthermore, changes in banking regulations and adjustments to monetary policy by the authorities, such as changes to the benchmark interest rate by Bank Indonesia, require an adaptive response to maintain profit margins and regulatory compliance.

Peranan Direksi dalam Perumusan dan Implementasi Strategi

Direksi Bank Kalsel memegang peran sentral dan strategis dalam setiap tahapan perumusan strategi. Kami bertanggung jawab memberikan arahan dan kebijakan sebagai dasar penyusunan strategi, serta memberikan wawasan mendalam berdasarkan analisis pasar, kondisi ekonomi, dan tren industri yang relevan. Direksi juga bertindak sebagai pemutus final dalam penetapan sasaran bisnis, prioritas pengembangan produk, ekspansi jaringan, strategi digitalisasi, serta berbagai inisiatif lain yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan Bank.

Untuk memastikan bahwa strategi yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dijalankan dengan baik pada semua tingkatan, Direksi mengambil sejumlah langkah strategis. Proses ini dimulai dengan sosialisasi RBB secara menyeluruh kepada seluruh pegawai, memastikan setiap individu memahami visi, misi, dan peran mereka dalam pencapaian tujuan Bank. Kami juga menjaga komunikasi yang efektif dan transparan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan sinergi dan dukungan yang kuat. Secara berkala, Direksi melakukan review terhadap implementasi RBB, baik dari sisi penerapan strategi maupun keberhasilan pencapaian target, serta senantiasa melakukan evaluasi dan antisipasi terhadap potensi risiko atau hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan RBB.

The Role of the Board of Directors in Strategy Formulation and Implementation

The Board of Directors of Bank Kalsel plays a central and strategic role in every stage of strategy formulation. We are responsible for providing direction and policies as the basis for strategy formulation, as well as offering in-depth insights based on market analysis, economic conditions, and relevant industry trends. The Board also acts as the final decision-maker in setting business objectives, product development priorities, network expansion, digitalisation strategies, and various other initiatives that support the Bank's sustainable growth.

To ensure that the strategies set out in the Bank's Business Plan (RBB) are effectively implemented at all levels, the Board of Directors takes a number of strategic steps. This process begins with a comprehensive roll-out of the RBB to all staff, ensuring every individual understands the Bank's vision, mission, and their role in achieving its objectives. We also maintain effective and transparent communication with the Board of Commissioners and Shareholders to secure strong synergy and support. The Board of Directors regularly reviews the implementation of the BBP, both in terms of strategy execution and the success of target achievement, whilst continually evaluating and anticipating potential risks or obstacles that may affect the successful implementation of the BBP.

Perbandingan Hasil dengan Target

Bank Kalsel berhasil merealisasikan kinerja keuangan yang solid sepanjang tahun 2025 dengan melampaui sejumlah target indikator utama yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Berdasarkan posisi keuangan per 31 Desember 2025, Bank Kalsel mencatatkan pertumbuhan Total Aset sebesar 7,15% secara tahunan (*year-on-year*) menjadi Rp28,59 triliun. Pencapaian ini didorong secara signifikan oleh efektivitas penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 9,69% hingga mencapai Rp21,77 triliun. Keberhasilan dalam memobilisasi dana masyarakat ini mencerminkan tingginya kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan layanan Bank Kalsel di tengah dinamika ekonomi regional yang kian kompetitif.

Pada sisi profitabilitas, Bank Kalsel membukukan Laba Bersih yang sangat impresif sebesar Rp423,10 miliar, atau tumbuh 11,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang berada di atas rata-rata pertumbuhan aset ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi efisiensi biaya operasional serta optimalisasi pendapatan non-bunga melalui transformasi layanan digital. Walaupun penyaluran kredit dan pembiayaan tercatat mengalami kontraksi minor sebesar 3,29% menjadi Rp14,15 triliun, langkah tersebut merupakan bentuk penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) guna menjaga kualitas portofolio di tengah ketidakpastian pasar global.

Kualitas aset tetap terjaga pada level yang sehat dengan rasio NPL *Gross* sebesar 3,54% dan NPL *Nett* sebesar 1,11%, yang secara konsisten berada dalam koridor batas aman sesuai ketentuan regulator. Selain itu, kekuatan fundamental keuangan Perseroan ditegaskan oleh Rasio Permodalan (CAR) yang sangat kokoh di level 32,77%. Tingkat permodalan yang berada jauh di atas ketentuan minimum otoritas ini memberikan kapasitas yang sangat memadai bagi Bank Kalsel untuk mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan, melakukan penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta memitigasi risiko di masa mendatang. Keberhasilan pencapaian ini secara keseluruhan menegaskan posisi Bank Kalsel sebagai institusi keuangan daerah yang mandiri, kontributif, dan memiliki struktur keuangan yang resilien.

Comparison of Results with Targets

Bank Kalsel successfully delivered a solid financial performance throughout 2025, exceeding a number of key performance indicators set out in the Bank's Business Plan (RBB). Based on its financial position as at 31 December 2025, Bank Kalsel recorded a 7.15% year-on-year increase in total assets to Rp28.59 trillion. This achievement was significantly driven by the effectiveness of Third-Party Funds (DPK) mobilisation, which grew by 9.69% to reach Rp21.77 trillion. This success in mobilising public funds reflects the high level of customer confidence in Bank Kalsel's stability and services amidst increasingly competitive regional economic dynamics.

In terms of profitability, Bank Kalsel recorded an impressive Net Profit of Rp423.10 billion, representing an 11.01% increase compared to the previous year. This profit growth, which outpaced the average asset growth rate, indicates the management's success in implementing strategies for operational cost efficiency and optimising non-interest income through digital service transformation. Although credit and financing disbursements recorded a minor contraction of 3.29% to Rp14.15 trillion, this measure reflects the application of prudent banking principles to safeguard portfolio quality amidst global market uncertainty.

Asset quality remains at a healthy level with a Gross NPL ratio of 3.54% and a Net NPL ratio of 1.11%, which consistently remain within the safe limits as stipulated by the regulator. Furthermore, the Company's financial fundamentals are reinforced by a very robust Capital Adequacy Ratio (CAR) of 32.77%. This capital level, which is well above the minimum requirements set by the authorities, provides Bank Kalsel with ample capacity to support sustainable business expansion, strengthen its information technology infrastructure, and mitigate future risks. The success of these achievements as a whole reaffirms Bank Kalsel's position as an independent, contributory regional financial institution with a resilient financial structure.

Prospek Usaha Bank kalsel

Memasuki tahun 2026, kami memproyeksikan perekonomian global masih berada dalam fase pemulihan dengan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi, dipengaruhi oleh fragmentasi perdagangan dan tensi geopolitik. Namun, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif kuat dengan pertumbuhan stabil di kisaran 5%, ditopang oleh konsumsi rumah tangga, pengendalian inflasi, serta sinergi kebijakan fiskal-moneter. Sektor perbankan nasional diharapkan tetap solid, meskipun menghadapi tantangan berupa pengetatan likuiditas dan tekanan margin.

Dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026-2028, Bank Kalsel telah menetapkan target yang realistis namun progresif. Kami menargetkan pertumbuhan Aset sebesar 6,70% (YoY), Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 6,01% (YoY), serta Kredit dan Pembiayaan tumbuh 8,06% (YoY). Dari aktivitas dan ekspansi bisnis yang akan dilakukan, Laba Bank diproyeksikan tumbuh 7,26% dan Modal Inti tumbuh 8,12%.

Fokus utama kami di tahun 2026 adalah pertumbuhan kredit yang sehat, terutama pada sektor produktif daerah, penguatan DPK dengan strategi peningkatan dana murah (CASA), serta peningkatan profitabilitas dan efisiensi melalui optimalisasi pendapatan bunga dan *fee-based income*. Ceruk pasar prioritas Bank Kalsel meliputi segmen ASN dan pensiunan, UMKM lokal, sektor produktif unggulan daerah, ekosistem pemerintah daerah, serta pembiayaan berkelanjutan (*green finance*).

Tahun 2026 juga ditetapkan sebagai fase akselerasi pengembangan operasional dan digitalisasi Bank Kalsel. Arah pengembangan Bank Kalsel akan mencakup modernisasi proses, akselerasi digital banking melalui peningkatan layanan mobile banking dan internet banking, penguatan infrastruktur teknologi informasi dan keamanan data, serta persiapan menuju Bank Devisa. Dengan fondasi yang kuat dan strategi yang terukur, Bank Kalsel optimis dapat memperkuat fundamental, menjaga kehati-hatian, dan mengarahkan pertumbuhan yang berkelanjutan, menegaskan peran kami sebagai motor intermediasi keuangan daerah dan mitra utama pembangunan Kalimantan Selatan.

Bank Kalsel's Business Outlook

Looking ahead to 2026, we project that the global economy will remain in a recovery phase with a fairly high level of uncertainty, influenced by trade fragmentation and geopolitical tensions. However, the Indonesian economy is demonstrating relatively strong resilience with stable growth in the region of 5%, supported by household consumption, inflation control, and the synergy of fiscal and monetary policies. The national banking sector is expected to remain solid, despite facing challenges in the form of tightening liquidity and margin pressure.

In its 2026–2028 Business Plan (RBB), Bank Kalsel has set realistic yet progressive targets. We are targeting asset growth of 6.70% (YoY), Third-Party Funds (TPF) growth of 6.01% (YoY), and loan and financing growth of 8.06% (YoY). Based on the business activities and expansion planned, the Bank's profit is projected to grow by 7.26% and Core Capital by 8.12%.

Our main focus in 2026 is on healthy credit growth, particularly in the region's productive sectors, strengthening DPK through a strategy to increase low-cost funding (CASA), and improving profitability and efficiency through the optimisation of interest income and fee-based income. Bank Kalsel's priority market segments include civil servants and pensioners, local SMEs, the region's key productive sectors, the local government ecosystem, and sustainable finance (green finance).

The year 2026 has also been designated as the acceleration phase for Bank Kalsel's operational development and digitalisation. The direction of Bank Kalsel's development will encompass process modernisation, the acceleration of digital banking through enhanced mobile and internet banking services, the strengthening of information technology infrastructure and data security, and preparations for becoming a foreign exchange bank. With a strong foundation and a measured strategy, Bank Kalsel is confident it can strengthen its fundamentals, maintain prudence, and steer sustainable growth, reaffirming our role as the driving force of regional financial intermediation and the primary partner in the development of South Kalimantan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank Kalsel senantiasa memegang teguh komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai pilar utama dalam menciptakan pertumbuhan usaha yang sehat, inklusif, dan berdaya tahan dalam jangka panjang. Kami mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola, yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*), dalam setiap aspek operasional Bank.

Penerapan prinsip-prinsip ini diwujudkan melalui penetapan struktur organisasi yang jelas, didukung oleh kebijakan, sistem, dan prosedur yang memadai, serta pemenuhan kualitas dan kuantitas SDM yang kompeten. Kami juga memastikan dukungan teknologi yang handal, pembagian kewenangan yang transparan, serta pengawasan internal dan eksternal yang efektif. Pada Desember 2025, hasil penilaian *self-assessment* penerapan tata kelola serta penilaian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *prudential meeting* menempatkan Bank Kalsel pada status BAIK atau Peringkat 2, dengan penilaian positif terhadap aspek *governance structure, governance process*, dan *governance outcome*.

Ke depan, Bank Kalsel akan terus memperkuat penerapan tata kelola sesuai dengan regulasi terbaru, termasuk penyesuaian terhadap POJK terkini. Penguatan ini akan difokuskan pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, manajemen risiko, dan integritas organisasi. Kami juga berkomitmen pada implementasi keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam setiap proses bisnis. Hal ini mencakup dorongan pembiayaan pada sektor-sektor produktif dan berkelanjutan, integrasi pertimbangan risiko dan dampak lingkungan dalam proses pembiayaan, peningkatan inklusi keuangan, serta kontribusi sosial melalui berbagai program CSR yang berdampak nyata bagi masyarakat. Penguatan APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) dan ketahanan siber juga menjadi prioritas untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan bisnis Bank Kalsel.

Implementation of Corporate Governance

Bank Kalsel remains steadfast in its commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a key pillar in fostering healthy, inclusive, and resilient business growth in the long term. We implement the principles of GCG—namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness—in every aspect of the Bank's operations.

The application of these principles is realised through the establishment of a clear organisational structure, supported by adequate policies, systems, and procedures, as well as the provision of competent human resources in terms of both quality and quantity. We also ensure reliable technological support, transparent delegation of authority, and effective internal and external oversight. In December 2025, the results of the self-assessment of governance implementation and the assessment by the Financial Services Authority (OJK) through the prudential meeting placed Bank Kalsel at the GOOD status or Rating 2, with positive assessments regarding governance structure, governance process, and governance outcome.

Moving forward, Bank Kalsel will continue to strengthen the implementation of GCG in accordance with the latest regulations, including adjustments to the most recent OJK regulations. This strengthening will focus on enhancing transparency, accountability, risk management, and organisational integrity. We are also committed to the implementation of sustainable finance that integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into every business process. This includes promoting financing in productive and sustainable sectors, integrating environmental risk and impact considerations into the financing process, enhancing financial inclusion, and making social contributions through various CSR programmes that have a tangible impact on the community. Strengthening AML/CFT (Anti-Money Laundering and Counter-Terrorist Financing) and cyber resilience are also priorities to maintain public trust and the sustainability of Bank Kalsel's business.

Perubahan Komposisi Direksi

Struktur organisasi pada tingkat Direksi Bank Kalsel di tahun 2025 tetap dipertahankan sesuai dengan susunan keanggotaan tahun sebelumnya. Tidak adanya perubahan dalam jajaran Direksi ini menegaskan komitmen Bank untuk memelihara konsistensi kepemimpinan dan fokus operasional guna mencapai target-target jangka panjang yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tanpa adanya interupsi perubahan manajerial.

Changes to the Board of Directors

The organisational structure at the Board of Directors level of Bank Kalsel in 2025 remains unchanged from the previous year's composition. The absence of changes within the Board of Directors underscores the Bank's commitment to maintaining leadership consistency and operational focus to achieve the long-term targets set out in the Bank's Business Plan without disruption from managerial changes.

Apresiasi dan Komitmen Berkelanjutan

Melalui Laporan Direksi ini, jajaran manajemen menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan tanpa henti bagi perjalanan Bank Kalsel sepanjang tahun 2025. Kepercayaan serta sinergi yang terjalin erat antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, seluruh insan Bank Kalsel, mitra strategis, hingga nasabah setia, merupakan pilar utama yang membentuk fondasi resiliensi perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks. Meskipun proses akselerasi kinerja terus berjalan, Bank Kalsel tetap optimis bahwa dengan implementasi strategi yang adaptif serta soliditas tim yang terjaga, perseroan mampu mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi kolektif ini diharapkan terus menguat di masa mendatang, demi menciptakan nilai tambah yang signifikan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat Kalimantan Selatan.

Appreciation and Continued Commitment

Through this Board of Directors' Report, the management team expresses its highest appreciation and sincere gratitude to all stakeholders who have provided unwavering support for Bank Kalsel's journey throughout 2025. The trust and close synergy forged between Shareholders, the Board of Commissioners, all Bank Kalsel staff, strategic partners, and loyal customers form the main pillars underpinning the company's resilience in navigating complex economic dynamics. Although the process of accelerating performance continues, Bank Kalsel remains optimistic that, through the implementation of adaptive strategies and the maintenance of team solidarity, the company will be able to achieve inclusive and sustainable growth. It is hoped that this collective synergy will continue to strengthen in the future, in order to create significant added value and provide long-term benefits for the entire community of South Kalimantan.

Banjarmasin, 26 April 2026 | April 26, 2026
Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors

FACHRUDIN
Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS ISI LAPORAN TAHUNAN

Statement Letter Regarding Responsibility for the Contents of the Annual Report

Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Statement of Board of Commissioners regarding the Responsibility for the 2025 Annual Report PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) Tahun Buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal serta kebenaran isi Laporan Tahunan PT Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) Tahun Buku 2025.

We undersigned hereby declare that all information contained within the Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) for the Fiscal Year 2025 has been fully disclosed, and we assume full responsibility for the internal control system and the accuracy of the content within said Annual Report.

Banjarmasin, April 2026

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



SUBHAN NOR YAUMIL
Komisaris Utama Non Independen
Non-Independent President Commissioner



RIZA AULIA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



WIDYA AIS SAHLA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



KARMILA MUHIDIN
Komisaris Non Independen
Non-Independant Commissioner

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Statement of Board of Directors regarding the Responsibility for the 2025 Annual Report PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) Tahun Buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal serta kebenaran isi Laporan Tahunan PT Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) Tahun Buku 2025.

We undersigned hereby declare that all information contained within the Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) for the Fiscal Year 2025 has been fully disclosed, and we assume full responsibility for the internal control system and the accuracy of the content within said Annual Report.

Banjarmasin, April 2026

DIREKSI
Board of Directors

FACHRUDIN
Direktur Utama
President Director

MITRA DAMAYANTI
Direktur Kepatuhan
Director of Complaince



PROFIL PERUSAHAAN

Financial Highlights


bank kalsel
AKSEL
by bank kalsel
MASJID
BANK KALSEL

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Nama Sebutan **Commercial Name**	Bank Kalsel
Status Perusahaan **Company Name**	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)/ Perusahaan Terbatas (PT) Regional Owned Enterprises (BUMD)/ Limited Liability Companies (PT)
Status Bank **Bank Status**	KBMI 1
Bidang Usaha **Business Line**	Perbankan | Banking
Pendirian **Enstablishment**	25 Maret 1964 | March 25, 1964
NPWP **Tax Payer Identity**	01.141.350.7-731.000.
NIB Nomor **Business Registration Number**	9120504800572
SKTU Nomor **SKTU Number**	503-3658/SKTU-VI/BP2TPM/2013
Beroperasi **Operating**	31 Maret 1965 March 31 1965
Modal Dasar **Authorized Capital**	Rp5.000.000.000.000
Modal Disetor **Paid Up Capital**	Rp2.778.950.250.000
Jumlah Aktiva **Total Assets**	Rp28.556.089.291.529
Karyawan (2025) **Employess (2025)**	1.217 karyawan 1.217 Employess
Kantor Pusat **Head Office**	Jl. Lambung Mangkurat No.7 Kertak Baru Ilir - Banjarmasin Kalimantan Selatan 70111
Email **Email**	divisisekper@bankkalsel.co.id
Email Pengaduan **Complaint Email**	pengaduannasabah@bankkalsel.co.id
Website **Website**	www.bankkalsel.co.id
Call Center **Call Center**	0800 1122 000
Telepon **Telephone**	(+62-511) 335 0726 / 335 0727 / 335 0728
Faksimile **Fax**	(+62-511) 335 7330
Media Sosial **Social Media**	YouTube: bank kalsel & bank kalsel syariah Instagram : @bankkalsel & @bankkalselsyariah

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
Company Overview



PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, atau Bank Kalsel, berdiri kokoh sebagai salah satu pilar utama perekonomian regional sejak didirikan pada tanggal 25 Maret 1964. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962, Bank Kalsel memulai perjalanannya dengan modal dasar sebesar Rp100.000.000. Izin operasional bank diperoleh dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia pada 31 Maret 1965 melalui Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65.

Dalam perjalanannya, Bank Kalsel senantiasa beradaptasi dengan dinamika zaman dan regulasi. Pada 11 November 2011, melalui Akta Notaris Nomor 13, status badan hukum Perusahaan Daerah berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan), yang disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-58606.AH.01.01.Tahun 2011. Pengalihan izin usaha dari Perusahaan Daerah ke Perseroan Terbatas ini resmi berlaku pada 1 Februari 2012 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 14/5/KEP.GBI/2012. Kemudian, untuk lebih memperkuat tata kelola dan keberlanjutan, berdasarkan Peraturan Daerah Kalimantan Selatan Nomor 8 Tahun 2022, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, also known as Bank Kalsel, has stood firmly as one of the key pillars of the regional economy since its establishment on March 25, 1964. Pursuant to Regional Regulation of South Kalimantan Province No. 4 of 1964 and Law No. 13 of 1962, Bank Kalsel commenced operations with an initial authorized capital of IDR 100.000.000. The Bank obtained its operational license from the Minister for Central Bank Affairs/Governor of Bank Indonesia on March 31, 1965, through Decree No. 26/UBS/65.

Throughout its journey, Bank Kalsel has continuously adapted to evolving regulatory frameworks and business dynamics. On November 11, 2011, based on Notarial Deed No. 13, its legal status was converted from a Regional-Owned Enterprise into a Limited Liability Company under the name PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. This change was ratified by Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-58606.AH.01.01.Tahun 2011. The transfer of the business license from the Regional-Owned Enterprise to the Limited Liability Company became effective on February 1, 2012, pursuant to the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 14/5/KEP.GBI/2012. Subsequently, to further strengthen governance and long-term sustainability, and in accordance with South Kalimantan Provincial Regulation No. 8 of 2022, the Bank's

Selatan (Perseroda), dengan modal dasar yang ditetapkan sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sesuai Akta RUPS No. 3 Tanggal 5 Februari 2020.

legal status was updated to PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda), with authorized capital set at IDR 5.000.000.000.000 (five trillion rupiah), as stipulated in the GMS Deed No. 3 dated February 5, 2020.

Hingga akhir tahun 2025, Bank Kalsel telah memiliki jaringan yang luas, mencapai 718 kantor dan perangkat perbankan elektronik yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Selatan. Jaringan ini menjadi tulang punggung dalam melayani masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta berkontribusi signifikan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui kegiatan usaha perbankan konvensional maupun syariah.

As of the end of 2025, Bank Kalsel operates an extensive network of 718 offices and electronic banking units distributed throughout South Kalimantan. This network serves as the backbone of the Bank's services to the community, supporting regional economic growth and contributing significantly to Regional Original Revenue (PAD) through both conventional and Sharia banking activities.

Memasuki tahun 2025, Bank Kalsel melanjutkan komitmennya untuk menjadi bank yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Strategi perusahaan di tahun ini difokuskan pada penguatan transformasi digital, peningkatan kualitas layanan, serta integrasi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional.

Entering 2025, Bank Kalsel reaffirmed its commitment to becoming an adaptive, innovative, and sustainable financial institution. The Bank's strategy for the year focused on strengthening digital transformation, enhancing service quality, and integrating sustainable finance principles into every aspect of its operations.

Di tahun ini Bank Kalsel mencatatkan pertumbuhan yang solid di berbagai lini bisnis. Peningkatan efisiensi operasional didukung oleh implementasi teknologi baru, yang menghasilkan peningkatan jangkauan layanan digital dan kemudahan akses bagi nasabah. Portofolio kredit, khususnya untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta proyek-proyek infrastruktur daerah, menunjukkan pertumbuhan yang sehat, sejalan dengan visi bank untuk memajukan perekonomian lokal. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan signifikan, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Kalsel.

This year, Bank Kalsel recorded solid growth across multiple business lines. Improved operational efficiency was driven by the implementation of new technologies, resulting in expanded digital service coverage and greater accessibility for customers. The Bank's loan portfolio, particularly in the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector and regional infrastructure projects, demonstrated healthy growth, aligned with its vision of advancing the local economy. Third-Party Funds (DPK) also increased significantly, reflecting strong public trust in the Bank.

Bank Kalsel juga berhasil meraih beberapa penghargaan di tahun 2025, antara lain untuk kategori "Inovasi Layanan Digital Terbaik" dan "Bank Peduli Lingkungan Regional", yang menegaskan posisinya sebagai pemimpin di industri perbankan daerah. Selain itu Bank juga merilis beberapa aplikasi mobile banking versi terbaru dengan fitur-fitur inovatif, penandatanganan perjanjian kerja sama strategis dengan pemerintah daerah untuk program pembiayaan UMKM berbasis digital, serta inisiatif "Green Financing" yang mendukung proyek-proyek ramah lingkungan di Kalimantan Selatan.

In the same year, Bank Kalsel received several prestigious awards, including "Best Digital Service Innovation" and "Regional Environmentally Responsible Bank," reinforcing its position as a leader in the regional banking industry. The Bank also launched updated versions of its mobile banking applications featuring innovative functionalities, signed strategic cooperation agreements with local governments for digital-based "UMKM" financing program, and initiated a "Green Financing" program to support environmentally sustainable projects in South Kalimantan.

Bank Kalsel secara aktif mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) dalam strategi bisnisnya, memastikan bahwa setiap langkah tidak hanya menciptakan nilai ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Bank Kalsel actively integrates the Sustainable Development Goals (SDGs) into its business strategy, ensuring that every initiative not only creates economic value but also delivers positive environmental and social impact.

Dengan fondasi yang kuat, strategi yang jelas, dan komitmen terhadap keberlanjutan, Bank Kalsel memandang tahun 2026 dengan optimisme. Bank Kalsel akan terus berinovasi, memperluas jangkauan layanan, dan memperkuat perannya sebagai agen pembangunan di Kalimantan Selatan, menciptakan nilai jangka panjang bagi nasabah, pemegang saham, dan seluruh masyarakat.

With a strong foundation, clear strategic direction, and a firm commitment to sustainability, Bank Kalsel views 2026 with optimism. The Bank will continue to innovate, expand its service reach, and strengthen its role as a regional development agent in South Kalimantan, creating long-term value for customers, shareholders, and the broader community.



VISI DAN MISI
Vision and Mission



VISI | VISION

Menjadi bank yang kuat, kompetitif dan berkontribusi untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional

To become a strong, competitive bank and contribute to promoting national economic development.



MISI | MISSION

- Membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi baik di Kawasan regional maupun nasional.
- Memberikan layanan terpadu melalui produk dan layanan inovatif berbasis digital.
- Menempati posisi strategis melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat.
- Memberikan kontribusi positif kepada semua stakeholder baik pemegang saham, nasabah, karyawan, maupun masyarakat.

- Assisting the government in economic development both in regional and national areas.
- Providing integrated services through innovative digital-based products and services.
- Occupying strategic positions through partnership programs with local governments and communities.
- Providing positive contributions to all stakeholders, including shareholders, customers, employees, and the community.

Review atas Visi dan Misi

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan review terhadap visi dan misi Perusahaan, dan menyatakan bahwa visi dan misi Bank di tahun 2025 masih relevan sesuai dengan kondisi dan perkembangan Bank Kalsel.

Review of Vision and Mission

The Board of Commissioners and Directors have reviewed the Company's vision and mission and confirmed that the Bank's vision and mission for 2025 remain relevant in alignment with the current conditions and developments of Bank Kalsel.

Tagline Perusahaan

Corporate Tagline

SETIA MELAYANI, MELAJU BERSAMA
FAITHFULLY SERVING, ADVANCING TOGETHER

Nilai Budaya Perusahaan

Nilai Budaya Perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan dan kendali atas tingkah laku karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Bank Kalsel dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka untuk mencapai tujuan sesuai dengan Visi dan Misi Bank Kalsel. Nilai Budaya Bank Kalsel diinternalisasikan ke pada seluruh karyawan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan penerapan operasional berdasarkan kepada nilai-nilai dan budaya Perusahaan. Nilai budaya Bank Kalsel adalah:

Corporate Culture Values

Corporate Culture Values are values that guide, regulate, and control the behavior of employees, the Board of Directors, and the Board of Commissioners of Bank Kalsel in carrying out their duties and obligations to achieve goals following the Vision and Mission of Bank Kalsel. Cultural values at Bank Kalsel are internalized by all employees. This effort is carried out to ensure operational implementation is based on the Company's values and culture. The cultural values of Bank Kalsel are:

SPEED & COMPLY

Speed
Perilaku dalam bekerja cepat dan tuntas di mana setiap karyawan diharapkan dapat meningkatkan kecepatan melayani kebutuhan nasabah sesuai Service Level Agreement (SLA) dan kebutuhan unit kerja internal dalam mencapai tujuan Perusahaan. Terdapat 3 (tiga) Nilai Budaya SPEED, yaitu:

SPEED & COMPLY

Speed
Behaviour in working quickly and thoroughly where each employee is expected to increase the speed of serving customer needs under the Service Level Agreement (SLA) and the needs of internal work units in achieving the Company's goals. There are 3 (three) SPEED Cultural Values, namely:

SPE — **Specific**
Setiap keputusan atau outcome yang dihasilkan wajib didukung oleh informasi, dan data yang lengkap dan akurat
Every decision or outcome must be supported by complete and accurate information and data.

E — **Empower**
Memberdayakan dan memelihara kerja sama dalam bentuk tim yang solid dari berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, dan target yang ditetapkan
Empower and maintain cooperation in the form of a solid team from various available resources to achieve the goals and targets set

D — **Done**
Menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab pekerjaan on time, on specification, dan on budget dengan kualitas terbaik (tuntas)
Complete every task and responsibility of work on time, on specification, and on budget with the best quality (complete)

Comply

Perilaku sadar risiko dan patuh terhadap ketentuan, di mana setiap karyawan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan risiko pekerjaan baik dalam lingkup pribadi maupun Perusahaan secara keseluruhan, serta patuh terhadap ketentuan baik internal maupun eksternal. Terdapat 4 (empat) nilai budaya COMPLY, yaitu:

Comply

Risk-aware behaviour and compliance with regulations, in which each employee is expected to increase awareness of job risks both in the personal and the Company's scope as a whole and comply with both internal and external regulations. There are 4 (four) COMPLY cultural values, namely:

COM — **COMmitment**
Komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan ketentuan, dan peraturan yang berlaku
High commitment to the implementation of applicable rules and regulations

P — **Persistence**
Gigih dalam upaya memelihara, dan meningkatkan kepatuhan serta kesadaran akan resiko
Persistent in efforts to maintain and increase compliance and risk awareness

L — **Legal**
Selalu bertindak sesuai ketentuan yang berlaku
Always act in accordance with applicable regulations

Y — **dignitY**
Memiliki harga diri, dan bermartabat dalam bertindak, agar brand image Bank selalu terjaga dimata *stakeholder*
Have self-respect and dignity in acting so that the Bank's brand image is always maintained in the eyes of stakeholders

MAKNA LOGO
Logo Meaning

Sebagai bagian integral dari program rebranding yang ambisius, Bank Kalsel melakukan perubahan logo yang signifikan. Langkah strategis ini menjadi krusial mengingat logo sebelumnya telah berusia puluhan tahun dan merupakan hasil penyeragaman dari seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia, yang pada akhirnya kurang merefleksikan karakteristik unik dan identitas khas Kalimantan Selatan. Selain itu, dengan hanya tiga BPD di seluruh Indonesia yang masih menggunakan logo serupa, perubahan ini menegaskan komitmen Bank Kalsel untuk tampil beda dan relevan.

As an integral part of its ambitious rebranding program, Bank Kalsel has undertaken a significant logo redesign. This strategic move is crucial, given that the previous logo had been in use for decades and originated as a standardized design across all Regional Development Banks (BPD) in Indonesia, which ultimately did not reflect the unique characteristics and distinctive identity of South Kalimantan. Moreover, with only three BPDs nationwide still using a similar logo, this change underscores Bank Kalsel's commitment to standing out and remaining relevant.

Logo baru ini diharapkan mampu memancarkan citra modern Bank Kalsel yang penuh aspirasi. Ini adalah representasi visual dari cita-cita dan harapan baru untuk menjadi regional champion yang eksis dan mampu bersaing ketat dalam industri perbankan nasional. Citra yang ingin disampaikan adalah bank terkemuka, modern, ramah, dengan jangkauan regional hingga nasional, namun tetap menjunjung tinggi dan mengintegrasikan aspek-aspek local content yang positif serta memiliki nilai dan ciri khas tersendiri. Seiring perjalanannya, Bank Kalsel telah mengalami beberapa kali transformasi identitas visual, termasuk perubahan logo, yang kesemuanya mencerminkan evolusi dan adaptasi bank terhadap tuntutan zaman.

The new logo is designed to project a modern image of Bank Kalsel, full of aspiration. It serves as a visual representation of the bank's renewed vision and ambition to become a regional champion that is competitive within the national banking industry. The intended image conveys a leading, modern, and approachable bank with regional-to-national reach, while upholding and integrating positive local content, values, and distinctive characteristics. Over time, Bank Kalsel has undergone several visual identity transformations, including logo updates, each reflecting the bank's evolution and adaptation to the demands of the era.

Logo Bank Kalsel telah mengalami beberapa kali transformasi sebagai berikut:

Bank Kalsel's logo has undergone several transformations as follows:



Periode 1964 - 1990



Periode 1990 - 2010



Periode 2010 - 2020



Periode 2020 - sekarang | present

Identitas Bank Kalsel tercermin dari logo perusahaan yang juga merupakan brand company dengan simbol-simbol bentuk, warna dan tagline yang memberikan makna filosofi bisnis Bank Kalsel.

The identity of Bank Kalsel is reflected in the Company logo, which is also a Company brand with symbols of shapes, colors, and a tagline that convey the meaning of the Bank's business philosophy.

bank kalsel
Setia Melayani, Melaju Bersama

Makna Dasar

Keramahan, kejujuran dan lingkungan usaha yang kondusif, serta ketulusan seluruh karyawan/ti Bank Kalsel dalam melayani, merupakan semangat kerja yang sangat indah dan berharga untuk mengantarkan Bank Kalsel sebagai bank yang tumbuh dan berkembang dinamis, modern, terpercaya, dan menjadi kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan.

Basic Meaning

Hospitality, honesty, and a conducive business environment, as well as the sincerity of all employees of Bank Kalsel in providing service, is a beautiful and valuable work spirit to deliver Bank Kalsel as a bank that grows and develops dynamically, is modern, trusted, and is the pride of the people of South Kalimantan.

Makna Warna

Warna biru memberi sugesti rasa aman yang menimbulkan kepercayaan – hal dasar yang wajib dimiliki setiap bank mengingat bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Warna hijau menyimbolkan iklim usaha yang kondusif dan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Selatan. Disamping itu juga menyiratkan makna kepedulian terhadap lingkungan dan perkembangan daerah.

Warna cahaya putih berkilau menyimbolkan kejujuran dan ketulusan yang diejawantahkan melalui pelayanan prima (*service excellence*) kepada seluruh nasabah maupun *stakeholders*.

Color Meaning

The blue color suggests a sense of security that creates trust an essential thing that every bank must have, considering that the Banking business is a business of trust. The green color symbolizes a conducive business climate and the welfare of the people of South Kalimantan. Besides, it also implies concern for the environment and regional development.

The color of sparkling white light symbolizes honesty and sincerity, which is manifested through service excellence to all customers and stakeholders.

Makna Logogram

Bentuk logogram 'Berlian Tiga Bersegi Dua Belas' merupakan stilasi dari berlian – mencitrakan sesuatu yang berharga, indah, didamba banyak orang, sekaligus mewakili keunikan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai penghasil berlian yang terkenal di seluruh dunia.

Ukuran dan susunan gradasi membesar, melengkung ke atas menyiratkan komitmen kuat Bank Kalsel untuk selalu tumbuh dan berkembang sebagai entitas bisnis selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha nasabah maupun kemajuan pembangunan dan perekonomian daerah. Ini berarti pula bahwa bekerjasama dengan Bank

Logogram Meaning

The logogram shape of the 'Twelve-Sided Triangular Diamond' is a stylized diamond - portraying something precious, beautiful, longed for, and representing the uniqeness of South Kalimantan Province as a world famous diamond producer.

The size and arrangement of the enlarging, curving upward gradations imply the strong commitment of Bank Kalsel to continually grow and develop as a business entity in line with the growth and development of customers' businesses and the progress of regional, regional progress development and economy. This also means that

Kalsel adalah pilihan yang sudah semestinya, karena Bank Kalsel memiliki beragam produk dan jasa layanan yang kompetitif, bernilai tambah serta sangat diperlukan bagi kemajuan bisnis nasabah.

collaborating with Bank Kalsel is the right choice because Bank Kalsel has a variety of competitive, value-added products and services that are indispensable for advancing the customer's business.

Makna *Typeface* (Font)

Footlight MT Light lowercase melambangkan perpaduan antara unsur keramahan berbasis 3 S (Salam, Sapa, Senyum) dalam pelayanan yang diberikan dengan unsur modernitas berbasis IT dalam produk yang ditawarkan. Diangkat dari karakter bisnis perbankan dan nilai-nilai kearifan lokal yang menggambarkan budaya perusahaan (corporate culture), yaitu Speed and Comply, serta kondisi internal Bank Kalsel sendiri yang selama ini telah beroperasional dengan baik.

Typeface (Font) Meaning

The lowercase MT Light footlight symbolizes the combination of 3 S-based hospitality elements (Greetings, Greetings, Smiles) in the services provided with IT-based modernity elements in the products offered. Taken from the character of the Banking business and local wisdom values that describe the corporate culture, namely Speed and Comply, and the internal conditions of Bank Kalsel itself, which have been operating well so far.

"Setia Melayani" mencerminkan komitmen, melayani secara berkesinambungan, konsisten dan ketaatan pada aturan, yang merupakan budaya *Comply*.

"Serve Faithfully" reflects the commitment, serving sustainably, consistently, and obedience to the rules, which is the culture of Comply.

"Melaju Bersama" mencerminkan kebersamaan, pertumbuhan dan upaya kolektif untuk menuntaskan pekerjaan secara tepat, yang merupakan budaya Speed.

"Going Together" reflects togetherness, growth, and collective efforts to get the job done right, which is Speed's culture.

BIDANG USAHA
Business Activities

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, pendirian Bank Kalsel dilandasi oleh maksud dan tujuan yang strategis dan berorientasi pada kemajuan daerah. Bank Kalsel berkomitmen penuh untuk menjadi katalisator dalam membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian serta pembangunan di Kalimantan Selatan. Lebih dari itu, Bank Kalsel juga berperan vital sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seluruh tujuan mulia ini diwujudkan melalui kegiatan usaha perbankan yang komprehensif, mencakup layanan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah, demi melayani seluruh lapisan masyarakat dan pelaku ekonomi di daerah.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the establishment of Bank Kalsel is founded upon strategic objectives aimed at advancing regional development. Bank Kalsel is fully committed to serving as a catalyst in supporting and promoting economic growth and development in South Kalimantan. Moreover, the Bank plays a vital role as one of the sources of Regional Original Revenue (Pendapatan Asli Daerah/PAD), with the primary objective of improving the standard of living of the community. These objectives are realized through comprehensive banking activities, encompassing services based on both conventional and Sharia principles, in order to serve all segments of society and regional economic actors.

Bank Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai kegiatan usaha:

As an instrument supporting regional autonomy in the banking sector, Bank Kalsel conducts the following business activities:

- Membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi baik di kawasan regional maupun nasional.
- Memberikan layanan terpadu melalui produk dan layanan inovatif berbasis digital.
- Menempati posisi strategis melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat.
- Memberikan kontribusi positif kepada semua *stakeholder* baik pemegang saham, nasabah, karyawan, maupun masyarakat

- Supporting the government in economic development at both regional and national levels.
- Delivering integrated services through innovative, digitally based products and services.
- Strengthening its strategic position through partnership programs with local governments and communities.
- Providing positive contributions to all stakeholders, including shareholders, customers, employees, and the community.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Saat Ini

Kegiatan usaha Bank Kalsel seperti yang termasuk dalam Anggaran Dasar yang telah disebutkan di atas, seluruhnya telah dilaksanakan oleh Bank Kalsel dalam setiap kegiatan usahanya.

Current Business Activities

All business activities of Bank Kalsel, as stipulated in its Articles of Association, have been fully implemented in the course of its operations.

Produk Usaha Bank

Banking Product

Produk Konvensional Conventional Product		
Produk Dana Fund Product	Produk Pembiayaan Loan Product	Layanan Konvensional Conventional Service
Produk Syariah Sharia Product		
Produk Dana Fund Product	Produk Pembiayaan Loan Product	Layanan Konvensional Conventional Service

Kegiatan usaha Bank Kalsel meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan sebagai berikut:

Bank Kalsel's business activities include various savings products, loan products, and various services as follows:

Produk Konvensional

Layanan Produk dan Jasa Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

1. **Produk Dana Utama Bank Kalsel**
   a. **Tabungan**
      i. Tabungan Simpeda
      Tabungan Simpeda adalah simpanan dana perseorangan, badan usaha atau yayasan dalam bentuk rekening tabungan yang dapat disetor/ ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan slip setoran/penarikan yang disediakan Bank Kalsel.

Conventional Products

Bank Kalsel's Products and Services are as follows:

1. **Main Funding Products**
   a. **Savings**
      i. Simpeda Savings
      Simpeda Savings is a deposit account for individuals, business entities, or foundations in the form of a savings account, allowing deposits and withdrawals at any time using deposit/withdrawal slips provided by Bank Kalsel.

ii. Tabungan Banua
Tabungan Banua adalah bentuk simpanan eksklusif untuk perseorangan, badan usaha atau yayasan dalam bentuk rekening tabungan yang dapat disetor/ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan slip setoran/penarikan yang disediakan Bank Kalsel.

iii. Tabungan Banua Bungas
Tabungan Banua Bungas merupakan diversifikasi dari produk Tabungan Banua yang memiliki suku bunga istimewa dengan jangka waktu tertentu.

iv. Tabungan Simpel
Sebagai Amanat Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yaitu memperluas akses keuangan serta prioritas sasaran dan kegiatan literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2015 adalah pelajar/siswa, mahasiswa dan profesi. Kelompok pelajar/siswa memiliki potensi yang besar untuk peningkatan inklusi keuangan dan adanya kebutuhan produk keuangan berupa tabungan dengan karakteristik fitur yang sesuai dengan kebutuhan kelompok pelajar/siswa dengan nama "Tabungan SimPel".

v. TabunganKu
Sebagai perwujudan kepedulian Perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk tabungan yang dibebani biaya administrasi dan dalam rangka membangun image bahwa menabung itu mudah dan menguntungkan yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budaya menabung maka seluruh Perbankan sepakat untuk membuat suatu diversifikasi produk tabungan yang mudah dan murah untuk masyarakat dengan nama "TABUNGANKU" sehingga masyarakat dapat mengenal dan memanfaatkan produk serta layanan dalam kegiatan usaha dan pekerjaaannya.

vi. Banua Rencana
Tabungan Banua Rencana adalah Simpanan pihak ketiga (masyarakat) bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan setoran tetap setiap bulan dalam jangka waktu yang telah disepakati pada saat pembukaan rekening yang bertujuan untuk pendidikan masa depan, ibadah, pembelian properti pribadi atau keperluan lainnya yang tidak bertentangan dengan Undang-undang.

ii. Banua Savings
Banua Savings is a form of exclusive savings for individuals, business entities or foundations in the form of a savings account that can be deposited/ withdrawn at any time using a deposit/withdrawal slip provided by Bank Kalsel.

iii. Banua Bungas Savings
Banua Bungas saving is a diversified product of Tabungan Banua, offering a special interest rate for a specific period.

iv. SimPel Savings
As mandated by the Indonesian Financial Literacy National Strategy (SNLKI), which is to expand financial access and the priority targets and activities for financial literacy and inclusion in 2015 are students, university students and professions. Student groups have great potential for increasing financial inclusion and there is a need for financial products in the form of savings with characteristic features that are in accordance with the needs of student groups with the name "Simpel Savings".

vi. TabunganKu
As a manifestation of the banking concern to meet the public's need for savings products that are burdened with administrative costs and in order to build an image that saving is easy and profitable which will later be able to improve people's welfare through a culture of saving, all banks have agreed to create a diversified savings product that is easy and inexpensive. for the community with the name "TABUNGANKU" so that people can recognize and utilize products and services in their business activities and work.

vi. Banua Rencana Savings
Banua Rencana Savings is a third-party (community) savings product for individual customers in Rupiah currency. It requires a fixed monthly deposit over a predetermined period, as agreed upon at the time of account opening. This savings plan is intended for future financial goals such as education, religious activities, property purchases, or other lawful purposes.

b. Deposito Bank Kalsel

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Berikut jenis-jenis Deposito Bank Kalsel:

i. Deposito Berjangka
adalah salah satu Produk Bank Kalsel yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan/non-perorangan;

ii. Deposito Banua
adalah salah satu Produk Bank Kalsel berupa simpanan berjangka yang pembayaran bunganya majemuk;

iii. Deposito Mingguan
adalah salah satu Produk Bank Kalsel merupakan simpanan berjangka yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender dan memiliki Fasilitas Automatic Roll;

iv. Deposito On Call
adalah merupakan salah satu Produk Bank Kalsel berupa simpanan berjangka yang jangka waktu minimal 3 (tiga) hari s.d 90 (Sembilan puluh) hari;

v. Deposito Banua Plus
adalah salah satu Produk Bank Kalsel berupa simpanan berjangka yang pembayaran bunganya dilakukan di muka;

c. Giro Bank Kalsel

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bg, sarana pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Berikut jenis-jenis Giro Bank Kalsel:

i. Giro Perorangan
Rekening giro atas nama perorangan yang dibuka oleh orang-perorangan termasuk individu yang memiliki usaha seperti toko, restoran, bengkel, dan/atau warung.

ii. Giro non Perorangan
Giro Non Perorangan diperuntukan untuk Instansi Pemerintah/lembaga negara, badan usaha dan/atau badan hukum, organisasi masyarakat dan sejenisnya, termasuk didalamnya Bank dan Bank Perkreditan Rakyat.

b. Time Deposits

Deposits that may only be withdrawn at a specified time in accordance with an agreement between the depositor and the Bank.

Types of Time Deposits include:

i. Regular Time Deposit
Time Deposit is one of Bank Kalsel's Products that can serve all levels of society, both individuals/non individuals;

ii. Banua Deposit
is one of the Products of Bank Kalsel in the form of time deposits with compounded interest payments;

iii. Weekly Deposit
is a product of Bank Kalsel which is a time deposit with a 7-calendar-day tenor and automatic roll-over facility;

iv. On Call Deposit
Is a product of Bank Kalsel which is a short-term deposit with a tenor ranging from 3 (three) to 90 (ninety) days;

v. Banua Plus Deposit
Is one of the Products of Bank kalsel in the form of time deposit with interest paid upfront.

c. Current Accounts (Giro)

Current accounts allow withdrawals at any time via cheque, bilyet giro, other payment instruments, or book transfers.

The following are the types of current accounts offered by Bank Kalsel:

i. Individual Current Account
An Individual Current Account is opened under an individual's name, including entrepreneurs such as shop owners, restaurant operators, or workshop owners.

ii. Non-Individual Current Account
A non-individual account is intended for government institutions, state agencies, business entities, legal entities, community organizations, and banks, including rural banks.

2. **Layanan Bank Kalsel**

   a. **Automatic Teller Mechine (ATM)**

   Layanan Kartu ATM dengan keluasan jaringan Bank Kalsel hingga akhir tahun 2025 didukung dengan 254 unit mesin ATM Konvensional, 26 unit mesin ATM Syariah dan 4 unit ATM Mobile yang masuk dalam jaringan ATM Bersama.

   b. **Cash Recyle Machine (CRM)**

   Pengembangan dari ATM, Bank Kalsel menambahkan mesin deposit yang berguna untuk Layanan pagi pemegang kartu ATM dengan keluasan jaringan Bank Kalsel hingga akhir tahun 2025 didukung dengan 7 unit mesin CRM.
   Jenis informasi dan transaksi yang dapat dilakukan pada terminal CRM:
   - Setoran Tunai
   - Informasi Rekening
   - Ganti PIN

   c. **SMS Banking**

   Transaksi perbankan Bank Kalsel dapat dilakukan nasabah secara fleksibel dengan layanan SMS Banking. Layanan ini dapat diakses di mana pun dan kapan pun oleh seluruh nasabah Bank Kalsel. Layanan transaksi yang dapat diakses melalui layanan SMS Banking antara lain:
   a. Cek Saldo.
   b. Ganti PIN SMS Banking.
   c. Transfer antar rekening Bank Kalsel.
   d. Lihat data transaksi.
   e. Push SMS
      Push SMS Bank Kalsel merupakan layanan pesan/informasi atas semua aktivitas transaksi keuangan (transaksi debet/kredit, namun tidak termasuk transaksi seperti distribusi bunga/bagi hasil, pembebanan biaya pajak dan biaya administrasi) yang dilakukan oleh nasabah melalui handphone/smartphone tanpa memerlukan koneksi internet dengan kebebasan mengatur limit transaksi (minimal Rp1,- dan limit debet/kredit boleh berbeda).

3. **Aksel Card (Banua Card)**

AKSEL CARD (BANUA CARD) adalah alat pembayaran uang elektronik berbentuk kartu dan berfungsi sebagai pengganti uang tunai dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan memotong nominal saldo

2. **Bank Kalsel Services**

   a. **Automatic Teller Machine (ATM)**

   ATM Card Services with Bank Kalsel's extensive network until the end of 2025 are supported by 254 Conventional ATM units, 26 Sharia ATM units and 4 Mobile ATM units that are included in the ATM Bersama network.

   b. **Cash Recycle Machine (CRM)**

   Developing from ATM, Bank Kalsel added a deposit machine that is useful for morning services for ATM card holders with the breadth of the Bank Kalsel network until the end of 2025 supported by 7 CRM machine units.
   CRM units.The types of information and transactions that can be carried out at CRM terminals are:
   - Cash deposits
   - Account information, and
   - PIN changes.

   c. **SMS Banking**

   Banking transactions with Bank Kalsel can be conducted flexibly by customers using the SMS Banking service. This service is accessible anytime and anywhere by all Bank Kalsel customers. The transaction services available through SMS Banking include:
   a. Balance inquiry
   b. SMS Banking PIN change
   c. Transfers between Bank Kalsel accounts
   d. Transaction history inquiry
   e. Push SMS
      Push SMS of Bank Kalsel is a messaging/information service that notifies customers of all financial transaction activities (debit/credit transactions, excluding transactions such as interest/profit-sharing distribution, tax deductions, and administrative fees). This service allows customers to receive notifications via mobile phone /smartphone without requiring an internet connection, with the flexibility to set transaction limits (minimum IDR 1,- with different limits for debit and credit transactions allowed).

3. **Aksel Card (Banua Card)**

The AKSEL CARD (BANUA CARD) is an electronic money payment instrument in the form of a card that functions as a substitute for cash. It can be used as a payment tool by deducting the stored balance on the

yang tersimpan didalam Kartu. AKSEL CARD (BANUA CARD) Bank Kalsel merupakan hasil kerjasama/co-branding dengan produk uang elektronik Bank BRI (BRIZZI).

4. **Mobile Banking (AKSEL)**

Merupakan suatu layanan perbankan dengan menggunakan fasilitas handphone atau smartphone dengan aplikasi yang disediakan Bank agar nasabah dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat. Mobile banking Bank Kalsel dapat diinstal pada smartphone seperti Android dan iOS Apple dengan tampilan menu yang menarik dan mudah digunakan Layanan transaksi yang dapat diakses melalui layanan mobile banking antara lain:

- Pembayaran PBB seluruh Kabupaten/Kota.
- Pembayaran PDAM seluruh Kabupaten/Kota.
- Pembayaran PLN Prepaid dan Postpaid.
- Pembayaran Telkomsel (Halo dan Voucher Telkomsel).
- Pembayaran Pulsa Internet Telkomsel.
- E-Samsat seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.
- Samsat Online Nasional.
- Pembayaran Jastel (Fixed Phone, Speedy, IndiHome).
- Pembayaran Sewa Toko Dinas Pasar Kab. Tabalong dan Dinas Pasar Kab. HSU.
- Pembayaran Biaya Pendidikan:
  - UNISKA
  - Bina Banua
  - STIA Amuntai
  - Ukhuwah
  - SMK Garuda Mahadika
  - Nurul Ilmi Amuntai
  - Citra Madinatul Ilmi
  - Sabilal Muhtadin
  - Al Futuwah Kandangan
  - Sit Al Khair Barabai
  - Yayasan Ar Rasyid
  - SMK Muda Kreatif Barabai
  - SDIT Al Firdaus
  - SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
  - Yayasan Al Izzah
  - Al Furqan Banjarmasin
  - Al Hamid Banjarmasin
  - Assalam
  - STAI Rakha Amuntai
  - STI Pertanian Amuntai
  - Universitas Lambung Mangkurat

card. The AKSEL CARD (BANUA CARD) by Bank Kalsel is a result of cooperation and co-branding with Bank BRI's electronic money product (BRIZZI).

4. **Mobile Banking (AKSEL)**

It is a banking service using mobile or smartphone facilities with an application provided by the Bank, so that customers can make transactions easily and quickly. Bank Kalsel mobile banking can be installed on smartphones such as Android and Apple iOS with an attractive and easy-to-use menu display. Transaction services that can be accessed via mobile banking services include:

- PBB payments for all districts/cities.
- PDAM payments for all districts/cities.
- Prepaid and Postpaid PLN payments.
- Telkomsel Payments (Halo and Telkomsel Vouchers).
- Telkomsel Credit Top-Up Payment.
- E-Samsat for all Districts/Cities across South Kalimantan.
- National Online Samsat
- Payment for Telecommunication Services (Fixed Phone, Speedy, IndiHome).
- Shop Rental Payments for Tabalong Regency Market Service and HSU Regency Market Service.
- Education fee payments for:
  - UNISKA
  - Bina Banua
  - STIA Amuntai
  - Ukhuwah
  - SMK Garuda Mahadika
  - Nurul Ilmi Amuntai
  - Citra Madinatul Ilmi
  - Sabilal Muhtadin
  - Al Futuwah Kandangan
  - Sit Al Khair Barabai
  - Yayasan Ar Rasyid
  - SMK Muda Kreatif Barabai
  - SDIT Al Firdaus
  - SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
  - Yayasan Al Izzah
  - Al Furqan Banjarmasin
  - Al Hamid Banjarmasin
  - Assalam
  - STAI Rakha Amuntai
  - STI Pertanian Amuntai
  - Universitas Lambung Mangkurat

- STKOM Sapta Computer
- STIQ Rakha Amuntai
- Al Madai Tapin
- STIE Indonesia Banjarmasin
- STIH Sultan Adam Banjarmasin
- Institut Agama Islam Darussalam
- Ihsanul Amal Alabio
- Al Fatih
- STIEI Banjarmasin

- Pembayaran XL (Pascabayar dan Prabayar).
- Pembayaran Tri Prabayar.
- Pembayaran Sewa Toko/Dinas Pasar: Kab. Tabalong, Kab. Hulu Sungai Utara, PD Pasar Bauntung Batuah Kab. Banjar, Dinas Pasar Tanah Bumbu, Banjarmasin dan Banjarbaru;
- Pembayaran Perizinan Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Kab. Balangan, Kab. Tabalong, Kab. Batola,Kab. Hulu Sungai Selatan, Kab. Tapin;
- Pembayaran Pajak Pendapatan: Kab. Tanah Bumbu, Kab. Kotabaru, Kab. Tabalong, Kab. Tanah Laut, Kab. Banjar, Kab. Hulu Sungai Utara, E-Reklame Kab Batola, Banjarbaru, dan Banjarmasin;
- Pembayaran BPHTB : Kota Banjarbaru, Kab. Tanah Bumbu, Kab. Tabalong, Kab. Banjar, Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Tanah Laut, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kab. Barito Kuala, Kab. Tapin, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kab Balangan.
- Pembayaran BPJS Kesehatan.
- Pembayaran Biaya Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (KIR) : Kab. Banjar, Kab. Tanah Laut.
- Pembayaran Zis dan Donasi: BAZNAS, ACT, UPZ Bank Kalsel.
- Pembayaran TV Berlangganan:
  - MNC Vision (Indovision Postpaid , Top TV, OkeVision).
  - TransVision Postpaid (New Brand TelkomVision).
- Pembayaran Auto-Debet: Pembayaran Sewa Toko Dinas Pasar Kab. Tabalong dan Dinas Pasar Kab. HSU, Pembayaran PDAM Seluruh Kabupaten/ kota, Pembayaran Pascabayar Halo, Xl Postpaid, Pembayaran Telkom Group Fixed Phone, Speedy, IndiHome, Pembayaran TV Berlangganan MNC Vision (Indovision Postpaid, Top TV, Oke Vision), Trans Vision Pascabayar (New Brand TelkomVision).
- Pembayaran Kartu Kredit:
  - Bank BRI

- STKOM Sapta Computer
- STIQ Rakha Amuntai
- Al Madai Tapin
- STIE Indonesia Banjarmasin
- STIH Sultan Adam Banjarmasin
- Institut Agama Islam Darussalam
- Ihsanul Amal Alabio
- Al Fatih
- STIEI Banjarmasin

- XL Payments (Postpaid and Prepaid).
- Tri Prepaid Payment.
- Shop Rental Payments/Market Services of Tabalong Regency, Hulu Utara Sungai Regency, PD Pasar Bauntung Batuah, Banjar Regency, Tanah Bumbu Market Service, Banjarmasin, and Banjarbaru;
- Licensing Payments at the City of Banjarmasin, Banjarbaru, Balangan Regency, Tabalong Regency, Batola Regency, Hulu Sungai Selatan Regency, Tapin Regency;
- Payment of Income Tax for Tanah Bumbu Regency, Kotabaru Regency, Tabalong Regency, Tanah Laut Regency, Banjar Regency, Hulu Sungai Utara Regency, Billboards for Batola Regency, Banjarbaru, and Banjarmasin;
- BPHTB payments for Banjarbaru City, Tanah Bumbu Regency, Tabalong Regency, Banjar Regency, Hulu Sungai Utara Regency, Tanah Laut Regency, Hulu Sunga Selatan Regency, Barito Kuala Regency, Tapin Regency, Hulu Sungai Tengah Regency, Balangan Regency;
- BPJS Kesehatan Payments;
- Payment of Motorized Vehicle Testing Retribution Fees (KIR): Banjar Regency, Tanah Laut Regency;
- Zakat, Infaq, Alms Payments and Donations: BAZNAS, ACT, UPZ Bank Kalsel;
- Subscription TV Payments:
  - MNC Vision (Indovision Postpaid, Top TV, OkeVision).
  - TransVision Postpaid (New Brand TelkomVision).
- Auto-Debit Payment: Shop Rental Payments for Tabalong Regency Market Service and HSU Regency Market Service, PDAM Payments for All Districts/ Cities, Halo Postpaid Payments, XL Postpaid, Telkom Group Fixed Phone Payments, Speedy, IndiHome, MNC Vision Subscription TV Payments (Indovision Postpaid, Top TV, Oke Vision), Trans Vision Postpaid (New Brand TelkomVision);
- Credit Card Payments:
  - Bank BRI

- Bank Permata
- Bank Maybank
- Bank Panin
- Bank CIMB Niaga
- Bank UOB
- Bank OCBC NISP
- Bank HSBC
- Bank Standard Chartered
- Bank ANZ
- Bank Bukopin
- Bank MNC

5. Internet Bisnis Banking (IBB)

Internet Banking Bisnis Bank Kalsel (IBB Bank Kalsel) merupakan layanan perbankan/keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui teknologi digital berbasis web browser untuk nasabah nonperorangan/pemerintah/korporasi pemegang rekening giro/tabungan aktif yang dapat diakses dengan aman, mudah, cepat dan kapan saja.

IBB Bank Kalsel terbagi atas 4 aplikasi berdasarkan fungsinya, yaitu:

- IBB Nasabah yang digunakan untuk transaksi dengan alamat website: https://digital.bankkalsel.co.id/ibb-corporate
- IBB Sysadmin yang digunakan oleh admin Nasabah sebagai kanal pengaturan atau manajemen pengguna pada aplikasi IBB Nasabah dengan alamat website: https://digital.bankkalsel.co.id/ibb-sysadmin
- IBB Virtual Account yang digunakan untuk layanan virtual account dengan alamat website: https://digital.bankkalsel.co.id/va-individu
- IBB Mobile Approver (aplikasi mobile) untuk otorisasi IBB diunduh pada PlayStore atau AppStore.

6. Bank Kalsel Pandai

Bank Kalsel Pandai adalah Layanan laku pandai dari Bank Kalsel. Agen Laku Pandai adalah pihak yang bekerjasama dengan Bank dalam penyelenggaraan Layanan Laku Pandai. Layanan Agen Laku Pandai adalah layanan yang dilakukan pada Agen Laku Pandai. ADINK Bank Kalsel Pandai adalah Agen Digital Inklusif Keuangan (ADINK) Bank Kalsel yaitu pihak yang bekerjasama dengan Bank Kalsel dalam penyelenggaraan Layanan Laku Pandai.

- Bank Permata
- Bank Maybank
- Bank Panin
- Bank CIMB Niaga
- Bank UOB
- Bank OCBC NISP
- Bank HSBC
- Bank Standard Chartered
- Bank ANZ
- Bank Bukopin
- Bank MNC

5. Internet Business Banking (IBB)

Bank Kalsel Internet Business Banking (IBB Bank Kalsel) is a banking and financial service that operates outside of the traditional office network, utilizing web browser-based digital technology. It is designed for non-individual, government, and corporate customers with active checking or savings accounts, allowing them to conduct transactions securely, easily, quickly, and at any time.

IBB Bank Kalsel is divided into four applications based on their functions:

- IBB Customer, used for transactions, accessible at: https://digital.bankkalsel.co.id/ibb-corporate
- IBB Sysadmin, used by customer administrators to configure and manage users within the IBB Customer application, accessible at: https://digital.bankkalsel.co.id/ibb-sysadmin
- IBB Virtual Account, used for virtual account services, accessible at: https://digital.bankkalsel.co.id/va-individu
- IBB Mobile Approver, a mobile application for authorizing IBB transactions, available for download on Play Store or App Store.

6. Bank Kalsel Pandai Bank Kalsel

Pandai is a smart service offered by Bank Kalsel. The Smart Agent is an entity that collaborates with the bank to provide Smart Agent Services. These services are carried out by Smart Agents to facilitate financial transactions. ADINK Bank Kalsel Pandai refers to the Financial Inclusive Digital Agents (ADINK) of Bank Kalsel, who partner with the bank to implement Laku Pandai.

7. One Step Payroll (OSP)

One Step Payroll Bank Kalsel merupakan aplikasi yang ditujukan untuk membantu bendahara SKPD/Korporasi/Lembaga untuk mengelola data payroll baik data gaji, tunjangan dan kebutuhan payroll lainnya. Aplikasi One Step Payroll Bank Kalsel adalah aplikasi berbasis web yang dapat diakses oleh bendahara (SKPD/Korporasi/Lembaga) kapan saja dan dimana saja untuk melakukan proses data payroll. Layanan One Step Payroll Bank Kalsel dapat diberikan kepada SKPD/Korporasi/Lembaga yang telah bekerjasama dengan Bank Kalsel untuk pengelolaan pembayaran gaji (payroll) dan memiliki penempatan dana pada Bank Kalsel.

8. Safe Deposit Box (SDB)

Layanan Safe Deposit Box menawarkan tempat penyimpanan yang terbuat dari baja tahan api dengan ukuran tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan dokumen, surat atau benda berharga dengan perlindungan 24 jam.

9. Payment Point

Layanan payment point memberikan kemudahan pada nasabah melakukan pembayaran berbagai tagihan bulanan, antara lain:

a. Melalui Teller (Delivery Channel Teller)
- Menggunakan Core Banking:
  - Pembayaran Tagihan Pajak MPN-G2.
- Menggunakan Aplikasi Payment Bank Kalsel:
  - Pembayaran PLN Prabayar dan Pascabayar.
  - Pembayaran PBB seluruh Kabupaten/Kota.
  - Pembayaran PDAM seluruh Kabupaten/Kota.
  - Pembayaran Biaya Pendidikan:
    - UNISKA
    - Bina Banua
    - STIA Amuntai
    - Ukhuwah
    - SMK Garuda Mahadika
    - Nurul Ilmi Amuntai
    - Citra Madinatul Ilmi
    - Sabilal Muhtadin
    - Al Futuwah Kandangan
    - Sit Al Khair Barabai
    - Yayasan Ar Rasyid

7. One Step Payroll (OSP)

One Step Payroll (OSP) Bank Kalsel is an application designed to assist treasurers of SKPD, corporations, and institutions in managing payroll data, including salaries, allowances, and other payroll-related transactions. The One Step Payroll Bank Kalsel application is a web-based system that treasurers (SKPD/Corporations/Institutions) can access anytime and anywhere to process payroll data. This payroll service is available to SKPDs, corporations, and institutions that have partnered with Bank Kalsel for salary payment management (payroll) and maintain funds in Bank Kalsel.

8. Safe Deposit Box (SDB)

The Safe Deposit Box service provides a secure storage space made of fireproof steel in various sizes, which can be used to store documents, letters, or valuables with 24-hour protection

9. Payment Point

The Payment Point service offers convenience for customers to pay various monthly bills, including:

a. Through Teller (Delivery Channel Teller)
- Using Core Banking:
  - Payment of MPN-G2 Tax Bills.
- Using the Bank Kalsel Payment Application:
  - Electricity Bill Payment (Prepaid and Postpaid PLN).
  - Land and Building Tax (PBB) Payment for all regencies/cities.
  - PDAM (Regional Water Company) Bill Payment for all regencies/cities.
  - Education Fee Payments for the following institutions:
    - UNISKA
    - Bina Banua
    - STIA Amuntai
    - Ukhuwah
    - SMK Garuda Mahadika
    - Nurul Ilmi Amuntai
    - Citra Madinatul Ilmi
    - Sabilal Muhtadin
    - Al Futuwah Kandangan
    - Sit Al Khair Barabai
    - Yayasan Ar Rasyid

- SMK Muda Kreatif Barabai
- SDIT Al Firdaus
- SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
- Yayasan Al Izzah
- Al Furqan Banjarmasin
- Al Hamid Banjarmasin
- Assalam
- STAI Rakha Amuntai
- STI Pertanian Amuntai
- Universitas Lambung Mangkurat
- STKOM Sapta Computer
- STIQ Rakha Amuntai
- Al Madai Tapin
- STIE Indonesia Banjarmasin
- STIH Sultan Adam Banjarmasin
- Institut Agama Islam Darussalam
- Ihsanul Amal Alabio
- Al Fatih
- STIEI Banjarmasin

- Pembayaran Jastel (Fixed Phone, Speedy, IndiHome).
  - Pembayaran Telkomsel (Halo, Voucher/ Pulsa, Paket Internet).
  - Pembayaran XL/Axis (Pascabayar dan Prabayar).
  - Pembayaran Tri (Prabayar).
  - Payment TV Berlangganan :
    - MNC Vision (Indovision, Top TV, Oke Vision).
    - Transvision (New Brand Telkom Vision/ Yes TV).
  - Pembayaran Sewa Toko Dinas Pasar Kab. Tabalong, Dinas Pasar HSU, PD Pasar Bauntung Batuah Kab. Banjar, Dinas Pasar Tanah Bumbu.
  - E-Samsat seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.
  - Samsat Online Nasional.
  - Pembayaran Sewa Toko / Dinas Pasar : Kab. Tabalong, Kab. Hulu Sungai Utara, PD Pasar Bauntung Batuah Kab. Banjar, Dinas Pasar Tanah Bumbu, Banjarmasin dan Banjarbaru;
  - Pembayaran Perizinan Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Kab. Balangan, Kab. Tabalong, Kab. Batola,Kab. Hulu Sungai Selatan, Kab. Tapin.

- SMK Muda Kreatif Barabai
- SDIT Al Firdaus
  - SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
  - Yayasan Al Izzah
  - Al Furqan Banjarmasin
  - Al Hamid Banjarmasin
  - Assalam
  - STAI Rakha Amuntai
  - STI Pertanian Amuntai
  - Universitas Lambung Mangkurat
  - STKOM Sapta Computer
  - STIQ Rakha Amuntai
  - Al Madai Tapin
  - STIE Indonesia Banjarmasin
  - STIH Sultan Adam Banjarmasin
  - Institut Agama Islam Darussalam
  - Ihsanul Amal Alabio
  - Al Fatih
  - STIEI Banjarmasin

- Telecommunications Services (Fixed Line, Speedy, and IndiHome).
  - Telkomsel Payments (Halo, Vouchers/ Credit, Internet Packages).
  - XL/Axis Payments (Postpaid and Prepaid).
  - Tri Payments (Prepaid).
  - Subscription TV Payments:
    - MNC Vision (Indovision, Top TV, Oke Vision).
    - Transvision (Previously Telkom Vision/ Yes TV).
  - Payment for store rent to the Market Service Office of Tabalong Regency, Market Service Office of HSU, PD Pasar Bauntung Batuah of Banjar Regency, and Market Service Office of Tanah Bumbu.
  - E-Samsat (Electronic Vehicle Tax Payment) for all regencies/cities in South Kalimantan.
  - National Online Samsat Payments.
  - Store Rent / Market Service Payments: Tabalong Regency, Hulu Sungai Utara Regency, PD Pasar Bauntung Batuah in Banjar Regency, Tanah Bumbu Market Service, Banjarmasin dan Banjarbaru;.
  - Licensing Fee Payments for Banjarmasin City, Banjarbaru City, Balangan Regency, Tabalong Regency, Batola Regency, South Hulu Sungai Regency, Tapin Regency.

- Pembayaran Pajak Pendapatan : Kab. Tanah Bumbu, Kab. Kotabaru, Kab. Tabalong, Kab. Tanah Laut, Kab. Banjar, Kab. Hulu Sungai Utara, E-Reklame Kab Batola, Banjarbaru, dan Banjarmasin;

- Pembayaran BPHTB : Kota Banjarbaru, Kab. Tanah Bumbu, Kab. Tabalong, Kab. Banjar, Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Tanah Laut, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kab. Barito Kuala, Kab. Tapin, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kab Balangan.

- Pembayaran BPJS Kesehatan.
- Pembayaran Biaya Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (KIR) : Kab. Banjar, Kab. Tanah Laut.

- Regional Income Tax Payments for Tanah Bumbu Regency, Kotabaru Regency, Tabalong Regency, Tanah Laut Regency, Banjar Regency, North Hulu Sungai Regency, E-Advertisement for Batola Regency, Banjarbaru, and Banjarmasin.
- BPHTB Payments for, Banjarbaru City, Tanah Bumbu Regency, Tabalong Regency, Banjar Regency, North Hulu Sungai Regency, Tanah Laut Regency, South Hulu Sungai Regency, Barito Kuala Regency, Tapin Regency, Central Hulu Sungai Regency, Balangan Regency.
- BPJS Health Insurance Payments.
- Motor Vehicle Inspection (KIR) Payments for: Banjar Regency, Tanah Laut Regency.

10. Surat Keterangan Bank

Surat keterangan yang dikeluarkan oleh Bank Kalsel berdasarkan permintaan nasabah untuk suatu keperluan nasabah yang berisi keterangan tentang fasilitas yang dimiliki nasabah di Bank, bersifat tidak mengikat, tidak menjanjikan, dan tidak memberikan jaminan.

11. Surat Dukungan Bank

Surat yang dikeluarkan oleh bank berdasarkan permintaan nasabah untuk suatu keperluan nasabah yang berisi dukungan keuangan kepada nasabah untuk tujuan tertentu (dukungan keuangan tersebut didukung sepanjang memenuhi ketentuan Bank).

12. Surat Keterangan Lainnya (SKL)

Surat yang diterbitkan oleh Bank kepada nasabah DPK/ Kredit untuk satu macam keperluan dan bersifat tidak mengikat, tidak menjanjikan dan tidak memberikan jaminan selain SKB dan SDB.

13. Hadiah Langsung

Program Hadiah Langsung Tabungan Bank Kalsel merupakan program pemberian hadiah kepada nasabah baik itu berupa uang ataupun barang dengan persyaratan yang ditentukan Bank untuk nasabah Tabungan Simpeda dan Tabungan Banua Bank Kalsel.

14. Mesin EDC (Electronic Data Capture)

Mesin yang berfungsi sebagai sarana penyedia transaksi dan alat pembayaran yang penggunaannya dengan cara memasukkan atau menggesek kartu ATM, kartu

10. Bank Certificate

A certificate issued by Bank Kalsel based on a customer's request for a customer need which contains information about the facilities owned by the customer at the Bank, is non-binding, does not promise, and does not provide guarantees.

11. Bank Suport Letter

A letter issued by a bank based on a customer's request for a customer need containing financial support for a customer for a specific purpose (the financial support is supported as long as it meets the Bank's requirements).

12. Other Certificate Letters (SKL)

Letter issued by the Bank to DPK/Credit customers for one type of purpose and are non-binding in nature, do not promise or provide guarantees other than SKB and SDB.

13. Hadiah Langsung Program

The Direct Reward Program for Bank Kalsel Savings is a program that provides rewards to customers in the form of cash or goods, subject to the conditions set by the bank, for Tabungan Simpeda and Tabungan Banua account holders at Bank Kalsel.

14. EDC (Electronic Data Capture)

Machine A machine that functions for providing transactions and payment tools which can be used by inserting or swiping an ATM card, debit card or

debit maupun kartu kredit dalam suatu bank maupun antar bank, serta dilengkapi dengan fasilitas pembayaran lainnya yang terkoneksi secara realtime yang tersedia di 165 merchant atau tempat yang bekerja sama dengan Bank Kalsel di tahun ini.

15. E-Voucher Setoran Tunai

Layanan E-voucher mempermudah pemilik rekening Bank Kalsel untuk dapat melakukan transaksi setoran tunai tanpa mengisi warkat setoran.

16. Layanan Pick Up Service

Layanan yang diberikan kepada nasabah dana yang memiliki rekening Giro/ Tabungan dan Deposito baik nasabah pemerintah, korporasi maupun individual untuk pengambilan dana tunai yang dilaksanakan oleh Kantor Cabang/Capem/Kas Mobil Bank Kalsel sesuai pertimbangan atau ketentuan yang berlaku.

17. Produk DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

Memberikan jaminan terhadap kesiapan dana pada saat pensiun baik pegawai Bank Kalsel ataupun nasabah Bank Kalsel.

18. Call Center Bank Kalsel

Untuk memberikan kemudahan dalam penyelesaian keluhan nasabah Bank Kalsel memberikan layanan Call Center Nomor : 0800 1122 000 dengan layanan 24 jam stand by di tempat.

19. Smart Branch System (SBS)

Adalah solusi layanan perbankan yang disediakan Bank Kalsel untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi di Counter Teller, yaitu memiliki fitur penginputan transaksi (Setor, Tarik, Transfer dan Pencairan Cek) baik untuk nasabah dan non-nasabah yang diinput melalui layar touch screen menggantikan pengisian formulir yang dilakukan secara manual (tulis tangan);

20. Customer On Boarding (COB)

Adalah solusi layanan perbankan menggunakan perangkat tablet yang memiliki akses internet untuk melakukan pembukaan rekening simpanan nasabah baru seperti Tabungan, Giro, dan Deposito, Aktivasi ATM dan Registrasi E-channel secara online atau langsung di mana saja oleh petugas bank (Pemasar dana/ Funding) tanpa perlu datang ke Kantor Cabang/ Cabang Pembantu;

credit card within a bank or between banks, and is equipped with other payment facilities that are connected in real time which is available at 165 merchants or places collaborating with Bank Kalsel thismyear.

15. Cash Deposit E-Voucher

E-voucher services to facilitate Bank Kalsel account holders to make cash deposit transactions without f illing out deposit slips.

16. Pick Up Service

Services provided to fund customers who have Current Accounts/Savings and Time Deposits, both government, corporate and individual customers, for withdrawing cash funds carried out by Bank Kalsel Branch Offices/ Sub-District Branch Offices/Kas Mobil in accordance with applicable considerations or provisions.

17. DPLK (Financial Institutions Pension Fund)

Products They provide both employees and customers of Bank Kalsel with guarantees regarding the availability of funds upon retirement.

18. Bank Kalsel Call Center

To provide convenience in resolving customer complaints, Bank Kalsel provides Call Center services Number: 0800 1122 000 with 24-hour stand-by service on the spot.

19. Smart Branch System (SBS)

A banking service solution provided by Bank Kalsel to facilitate customer transactions at the Teller Counter. It features a self-service transaction input system (Deposits, Withdrawals, Transfers, and Check Encashment) for both customers and non-customers via a touchscreen interface, replacing manually completed (handwritten) forms.

20. Customer On Boarding (COB)

It is a banking service solution using a tablet device that has internet access to open new customer savings accounts such as Savings, Current Accounts and Deposits, ATM Activation, and E-channel Registration online or directly anywhere by bank officers (Funding Marketers) without the need to come to the Branch Office/Subsidiary Branch;

21. Cardless Withdrawal Bank Kalsel

Adalah Fitur yang ada pada aplikasi Mobile Banking (AKSEL) untuk Nasabah melakukan tarik tunai pada mesin ATM maupun penarikan melalui kerja sama dengan pihak Modern Channel (Indomaret) tanpa menggunakan Kartu ATM;

22. BI FAST

Adalah infrastruktur sistem pembayaran Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran ritel melalui fitur transfer yang dapat diakses setiap saat;

23. QRIS Bank Kalsel

adalah fitur transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Kalsel.

24. Merchant QRIS Bank Kalsel

adalah penjual produk barang atau jasa yang mempunyai jenis bisnis offline ataupun online yang menggunakan fasilitas layanan QRIS Bank Kalsel, di antaranya: Pedagang, Yayasan/Pendidikan dan Pemerintahan/ Instansi;

25. AKSEL FUN

Pengembangan fitur pembelian tiket pada Mobile Banking Bank Kalsel untuk mengakomodasi pembelian tiket suatu event;

Produk Kredit

Produk-produk kredit konsumtif Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

1. Cash Collateral Credit (CCC) – suku bunga ditetapkan sebesar 2,5% (efektif) diatas suku bunga jaminan yang diserahkan baik tabungan, giro maupun deposito.
2. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
3. Kredit Multiguna Utama
4. Kredit Multiguna Plus
5. Kredit Multiguna Terusan 12% anuitas bulanan pa.
6. Kredit Multiguna Berpenghasilan Tetap (Kretap) 12.7% Anuitas Bulanan pa.
7. Kredit Multiguna Pensiunan 11.5% Anuitas Bulanan pa.
8. Kredit Multiguna Elektronik
9. Kredit Properti Umum 11% Anuitas Tahunan pa.
10. Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi (KPRS-S) 5% Anuitas Bulanan pa.
11. Ready Cash Digital
12. Asset Buy Kredit Konsumtif

21. Bank Kalsel Cardless Withdrawal

It is a feature in the Mobile Banking (AKSEL) application for customers to make cash withdrawals at ATM machines or withdrawals in collaboration with Modern Channel (Indomaret) without using an ATM card;

22. BI FAST

It is Bank Indonesia's payment system infrastructure to facilitate retail payments through a transfer feature which can be accessed at any time;

23. Bank Kalsel QRIS

It is a transaction feature using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) developed by Bank Kalsel.

24. Bank Kalsel QRIS Merchants

They are sellers of goods or services who own offline or online business types that use Bank Kalsel's QRIS service facilities, including: Traders, Foundations/ Education and Government/Agencies

25. AKSEL FUN

Development of the ticket purchasing feature on Bank Kalsel's Mobile Banking to accommodate ticket purchases for events;

Credit Products

The consumer credit products of Bank Kalsel as follows:

1. Cash Collateral Credit (CCC) – Interest rate 2.5% (effective) above the pledged collateral rate (savings/ current/deposit).
2. Motor Vehicle Loan (KKB)
3. Primary Multi-Purpose Loan
4. Multi-Purpose Plus Loan
5. Multi-Purpose Loan (12% monthly annuity p.a.)
6. Fixed-Income Multi-Purpose Loan (12.7% monthly annuity p.a.)
7. Pensioner Multi-Purpose Loan (11.5% monthly annuity p.a.)
8. Electronic Goods Loan
9. General Property Loan (11% annual annuity p.a.)
10. Subsidized Home Ownership Loan (KPRS-S) – 5% monthly annuity p.a.
11. Ready Cash Digital
12. Asset Buy Consumer Loan

13. Asset Sales
14. Kredit Multiguna Channeling Pensiunan
15. Fasilitas Uang Muka Gaji (UMG)

13. Asset Sales Facility
14. Channeling Multi-Purpose Loan for Pensioners
15. Salary Advance Facility (UMG)

Produk-produk kredit UMK Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

The UMK (Micro and Small Enterprise) loan products offered by Bank Kalsel are as follows:

No	Produk	Product
1	KUR - KUR Super Mikro - KUR Mikro - KUR Kecil	KUR - Super Micro KUR - Micro KUR - Small KUR
2	BPD Peduli - Banua Peduli Mikro - Banua Peduli Ritel - Banua Peduli	BPD Peduli (BPD Care) - Banua Peduli Mikro - Banua Peduli Retail - Banua Peduli
3	KUR Alsintan	KUR Alsintan
4	Kredit Resi Gudang	Warehouse Receipt Credit
5	KMK/KI Umum	General KMK/KI

Produk-produk kredit komersil dan korporat Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

The commercial and corporate credit products of Bank Kalsel are as follows:

No	Nama Produk Product Name	Keterangan Description
1	Kredit Investasi Umum General Investment Credit	Plafond > Rp. 1 Miliar Limit > IDR 1 Billion
2	Kredit Modal Kerja Umum General Working Capital Credit	Plafond > Rp. 1 Miliar Limit > IDR 1 Billion
3	Kredit Modal Kerja Developer Developer Working Capital Credit	Plafond > Rp. 1 Miliar Limit > IDR 1 Billion
4	Cash Collateral Credit Cash Collateral Credit	Tujuan Produktif, Plafond > Rp. 1 Miliar Productive Purpose, Limit > IDR 1 Billion
5	Kredit Modal Kerja Konstruksi Construction Working Capital Credit	Seluruh Plafond Entire Limit
6	Garansi Bank Bank Guarantee	Seluruh Plafond Entire Limit
7	Pinjaman Daerah Regional Loan	Seluruh Plafond Entire Limit
8	Kredit Sindikasi Syndicated Loan	Seluruh Plafond Entire Limit
9	Kartu Kredit Indonesia Indonesia Credit Card	Seluruh Plafond Entire Limit

Produk Syariah

Produk-produk syariah Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

Produk Dana

1. Produk Dana Giro iB Al – Amanah

Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah Bank Kalsel dengan prinsip Wadiah dan Mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

Produk Dana Giro iB Al-Amanah sebagai berikut:

a. Giro Individu
b. Giro Perusahaan
c. Giro Pemerintahan
d. Giro Yayasan
e. Giro Koperasi

2. Produk Dana Tabungan

Unit Usaha Syariah Bank Kalsel memiliki sejumlah produk simpanan berupa tabungan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Produk dana tabungan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel sebagai berikut:

a. Tabungan iB Al-Barakah
   Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah Bank Kalsel yang dapat ditarik setiap saat dan terhadapnya diberikan bonus untuk tabungan dengan akad Wadiah atau bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati untuk tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
b. Tabungan iB Al Barakah Hadiah Langsung
   Merupakan tabungan investasi jangka panjang dengan menggunakan skema bagi hasil yang diberikan langsung kepada nasabah saat membuka rekening berupa barang/jasa sesuai dengan kebutuhan nasabah serta barang/jasa yang diinginkan menyesuaikan dengan perhitungan dana yang disimpan di Bank Kalsel Syariah.
c. Tabungan iB Pelajar
   Merupakan simpanan yang dikhususkan bagi para pelajar, baik SD, SLTP, maupun SLTA yang dikelola berdasarkan akad Mudharabah Muthlaqah dengan nisbah bagi hasil dan dapat ditarik setiap saat.

Sharia Products

Bank Kalsel's sharia products are as follows:

Fund Products

1. iB Al-Amanah Current Account

A third-party fund deposit placed with the Sharia Business Unit of Bank Kalsel under the principles of Wadiah (safekeeping) or Mudharabah (profit-sharing). Withdrawals may be made at any time using cheques, bilyet giro, other payment instructions, or book transfers.

Types of iB Al-Amanah Current Accounts:

a. Individual Current Account
b. Corporate Current Account
c. Government Current Account
d. Foundation Current Account
e. Cooperative Current Account

2. Savings Products

Bank Kalsel's Sharia Business Unit has a number of savings products in the form of savings which are developed according to customer needs.

Bank Kalsel Sharia Business Unit savings fund products are as follows:

a. iB Al-Barakah Savings
   It is a third party deposit of funds in the Sharia Business Unit of Bank Kalsel that can be withdrawn at any time and given a bonus for savings with the Wadiah contract or revenue sharing in accordance with the ratio agreed for savings with the Mudharabah Muthlaqah contract.
b. iB Al-Barakah Direct Gift Savings
   It is long-term investment savings using a profit sharing program, in which, upon opening an account, the customer receives, according to the calculation of the deposited funds, the desired products and services in the form of products and services according to the customer's needs and the desired goods/services are adjusted according to the calculated funds deposited in Bank Kalsel Syariah.
c. iB Student Savings
   It is a savings reserved for students of both elementary, junior high, or high school which is managed based on the Mudharabah Muthlaqah contract with a revenue sharing ratio and can be withdrawn at any time.

d. Tabungan iB Haji Ar-Rahman
Merupakan tabungan untuk memenuhi syarat dan jumlah ongkos naik haji (biaya penyelenggaraan ibadah haji) yang dikelola berdasarkan akad Mudharabah Muthlaqah.

e. TabunganKU iB
Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah Bank Kalsel dengan menggunakan akad Wadiah yang dapat ditarik setiap saat.

f. Tabungan Simpel iB
Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah Bank Kalsel yang diperuntukkan untuk simpanan pelajar dengan menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah.

3. Produk Dana Simpanan Berjangka (Deposito)
Produk dana simpanan berjangka Unit Usaha Syariah Bank Kalsel merupakan produk investasi dengan akad Mudharabah Muthlaqah dan pilihan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

Keterangan:
- Mudharabah yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana (nasabah) kepada pengelola dana (bank) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- Mudharabah Muthlaqah yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana (nasabah) kepada pengelola dana (bank) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Produk Pembiayaan

Merupakan penyediaan dana dan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah, musyarakah dan musrakah mutanaqisah.
b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk Ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya bittamlik
c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam dan Istishna
d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh
e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit

d. iB Hajj Ar-Rahman Savings
A savings product designed to meet the financial requirements for Hajj pilgrimage costs, managed under a Mudharabah Muthlaqah contract.

e. TabunganKu iB
It is a third party fund deposit in the Sharia Business Unit of Bank Kalsel by using a Wadiah contract that can be withdrawn at any time.

f. SimPel iB Savings
It is a third party fund deposit at Bank Kalsel's Shariah Business Unit which is allocated for student savings by using the Mudharabah Muthlaqah contract.

3. Term Savings Fund Products (Deposits)
The Bank Kalsel Sharia Business Unit futures fund product is an investment product with a Mudharabah Muthlaqah contract and a term option of 1, 3, 6, and 12 months

Description:
- Mudharabah is an investment agreement in which the fund owner (customer) provides capital to the fund manager (bank) for Sharia-compliant business activities, with profits shared according to a pre-agreed ratio (nisbah).
- Mudharabah Muthlaqah is an unrestricted Mudharabah contract allowing the bank to manage funds in Sharia-compliant activities, with profit-sharing based on an agreed nisbah.

Financing Products

Is the provision of funds and/or bills equivalent to that in the form of:
a. Profit sharing transactions in the form of mudharabah, musyarakah, and musrakah mutanaqisah.
b. Rental transaction in the form of Ijarah or hire purchase in the form of Ijarah Muntahiya bittamlik
c. Sale and purchase transactions in the form of Murabahah receivables, Greetings and Istishna
d. Borrowing transactions in the form of qardh receivables
e. Rental transactions in the form of Ijarah for multi service transactions based on an agreement or agreement between the Sharia Bank and/or Sharia Business Unit

Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayaai dan/atau di beri fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

and other parties which requires the party financed and/ or provided with funding facilities to return the funds after a certain period of time in exchange for Ujrah, without compensation or profit sharing.

Produk pembiayaan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel yaitu:

1. **Pembiayaan Murabahah iB**
   Merupakan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual beli suatu barang dengan harga perolehan barang ditambah margin yang disepakati oleh Bank dan Nasabah, dimana penjual (Bank) menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Nasabah)

   Pembiayaan Murabahah terbagi atas beberapa jenis produk disesuaikan dengan penggunaannya yaitu:
   a. Murabahah Investasi yaitu jual beli barang modal dan atau investasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha seperti pembelian alat berat, mesin, kendaraan angkutan, rumah toko dan sebagainya.

   b. Murabahah Modal Kerja yaitu jual beli persediaan barang yang akan diperdagangkan kembali seperti jual beli barang kepada koperasi/BMT, jual barang konveksi untuk diperdagangkan dan sebagainya.

2. **Pembiayaan Mudharabah iB**
   Merupakan pembiayaan penanaman dana (modal) kepada nasabah untuk melakukan kegiatan usaha sesuai syariah dengan prinsip bagi hasil usaha antara kedua belah pihak dengan nisbah yang disepakati.

3. **Pembiayaan Musyarakah iB**
   Merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara Bank dan Nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

4. **Pembiayaan Istishna iB Ar-Rahman**
   Merupakan penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai pesanan yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

Bank Kalsel Sharia Business Unit financing products are:

1. **Murabahah iB Financing**
   It is financing to the customer with the principle of buying and selling an item with the acquisition price of the item plus a margin agreed by the Bank and the Customer, where the seller (Bank) informs in advance the acquisition price to the buyer (Customer).

   Murabahah financing is divided into several types of products adapted to their use, namely:
   a. Murabahah Investment is the sale and purchase of capital goods and or investment in order to support business activities such as the purchase of heavy equipment, machinery, transport vehicles, shop houses and so on.
   b. Murabahah Working Capital is the sale and purchase of inventory of goods that will be re -traded such as the sale and purchase of goods to cooperatives/ BMT, selling convection goods to be traded, etc.

2. **Mudharabah Financing iB**
   It is the financing of investment funds (capital) to customers to conduct business activities in accordance with shariah with the principle of business results between the two parties with an agreed ratio.

3. **Financing of Musyarakah iB**
   It is a fund -raising transaction from two or more fund owners to run certain businesses in accordance with sharia with the division of business results between the Bank and the Customer based on the agreed ratio.

4. **Istishna iB Ar-Rahman Financing**
   It is the provision of funds from the Bank to customers to purchase goods according to orders which confirms the purchase price to the buyer (customer) and the buyer (customer) pays it at a higher price as the agreed profit of the Bank.

5. **Multijasa iB Ar-Rahman**
   Merupakan Fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad Ijarah.

6. **Qardh Beragunan Emas iB Ar-Rahman (Gadai Emas)**
   Merupakan produk pembiayaan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel dengan menggunakan akad Al-Qardh, Rahn dan Ijarah secara bersama dan merupakan satu kesatuan, yaitu pinjam meminjam dengan akad al-qardh dengan agunan penyerahan emas melalui akad rahn dan terhadap penyerahan emas tersebut nasabah dikenakan biaya pemeliharaan dan penyimpanan dengan akad ijarah.

7. **PKE iB (Pembiayaan Kepemilikan Emas iB)**
   Merupakan produk pembiayaan kepada nasabah yang menginginkan kepemilikan emas 24 karat dengan menggunakan akad murabahah.

8. **Pembiayaan UMK iB**
   Merupakan pembiayaan yang disalurkan untuk membantu para pengusaha kategori ultra mikro, mikro dan atau usaha kecil dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja baik perorangan, kelompok maupun koperasi guna pembiayaan usaha produktif.

9. **Pembiayaan Hunian iB**
   Merupakan produk pembiayaan konsumtif untuk kepemilikan properti dengan mneggunakan akad Murabahah, istishna, musyarkah mutanaqisah dan ijarah muntahiya bittamlik.

10. **KUR Syariah iB Ar-Rahman**
    Merupakan pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada nasabah individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

11. **Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah iB Ar Rahman**
    Merupakan produk pembiayaan kepemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

5. **Multi-service iB Ar-Rahman**
   It is a financing facility provided by the Bank to customers to finance customer needs in order to obtain benefits from a service using an Ijarah contract.

6. **Qardh Gold Collateral iB Ar-rahman (Gold Pawn)**
   It is a financing product of the Sharia Business Unit of Bank Kalsel using the Al-Qardh, Rahn and Ijarah contracts together and is one unit, namely borrowing and borrowing under an al-qardh contract with gold delivery as collateral through rahn contract and for the delivery of gold, the customer is charged with maintenance and storage fees under an ijarah contract.

7. **iB PKE (iB Gold Ownership Financing)**
   It is a financing product for customers who want ownership of 24 karat gold using a Murabahah contract.

8. **iB UMK Financing**
   This is a financing channeled to assist micro entrepreneurs in the ultra micro, micro, and/or small business categories with the aim of increasing income and employment opportunities for individuals, groups and cooperatives to finance productive businesses.

9. **Residential Financing**
   It is a consumer financing product for property ownership using Murabahah, istishna, musyarkah mutanaqisah and i jarah vomiting bittamlik contracts.

10. **iB Ar-Rahman Sharia KUR**
    It is working capital financing and/or investment to individual/individual customers, business entities and/or business groups that are productive and feasible but do not have additional collateral or additional collateral is not sufficient.

11. **iB Ar-Rahman Sharia Welfare Home Ownership Financing**
    It is a home ownership financing product with the support of housing financing liquidity facilities for low-income communities whose management is carried out by the Ministry of Public Works and Public Housing.

12. Pembiayaan Umum iB Ar-Rahman

Merupakan produk pembiayaan dengan tujuan untuk Pembelian kendaraan bermotor roda dua ataupun lebih, serta barang konsumtif untuk rumah tangga dan elektronik yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah baik berupa barang ready stock, indent, maupun second.

13. Ready Cash iB Ar-Rahman

pemberian fasilitas pembiayaan bagi nasabah yang memiliki aplikasi Bank Kalsel Online (BKO) untuk tujuan konsumtif menggunakan akad qardh maupun musyarakah mutanaqisah (MMQ) dalam rangka refinancing berdasarkan prinsip syariah.

14. Pembiayaan Refinancing iB Ar-Rahman

Merupakan fasilitas pembiayaan bagi nasabah yang telah memiliki aset sepenuhnya atau nasabah yang belum melunasi pembiayaan sebelumnya baik produktif dan konsumtif dengan konsep musyarakah mutanaqishah (MMQ) yang kepemilikan aset atau modal (hishah) salah satu pihak (bank) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (nasabah)

15. Pembiayaan Supply Chain Financing (SCF) iB Ar Rahman

Merupakan fasilitas pembiayaan dimana pihak yang berpiutang (Supplier) mewakilkan kepada Bank untuk melakukan penagihan piutang. Selanjutnya Bank menagih piutang kepada pihak yang berutang (Buyer), atau pihak lain yang ditunjuk oleh pihak yang berutang. Atas jasa tersebut, Bank memperoleh ujroh/fee yang telak disepakati secara nominal (bukan prosentase yang dihitung dari pokok piutang) pada saat akad dilaksanakan.

Produk Jasa

Unit Usaha Syariah Bank Kalsel menawarkan beragam layanan yang dapat mendukung usaha atau aktivitas bisnis syariah.

Layanan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel yang ditawarkan antara lain:

1. **Layanan ATM**

   Layanan yang diberikan melalui terminal ATM untuk pengecekan informasi saldo maupun melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai, setor tunai, transfer maupun pembayaran tagihan.

12. iB Ar-Rahman General Financing

It is a financing product with the aim of purchasing two or more wheeled motorized vehicles, as well as consumer goods for households and electronics customized to the f inancing needs and ability to repay each prospective customer in the form of ready stock, indent, and second goods.

13. Ready Cash iB Ar-Rahman

Providing financing facilities for customers who have Bank Kalsel Online (BKO) application for consumptive purposes using qardh and musyarakah mutanaqisah (MMQ) contracts for refinancing based on sharia principles.

14. iB Ar-Rahman Refinancing Financing

It is a financing facility for customers who have fully owned assets or customers who have not paid off previous f inancing both productive and consumptive with the musyarakah mutanaqishah (MMQ) concept in which the ownership of assets or capital (hishah) by one party (bank) is reduced due to gradual purchases by other parties (customer).

15. Ar-Rahman Supply Chain Financing (SCF) iB

It is a financing facility where the debtor (Supplier) represents the Bank to collect receivables. Next, the Bank collects the receivables from the party who owes it (Buyer), or another party appointed by the party who owes it. For these services, the Bank receives a ujroh/ fee which is agreed upon in nominal terms (not a percentage calculated from the principal receivables) at the time the contract is executed.

Service product

The Sharia Business Unit of Bank Kalsel offers a wide range of services designed to support Sharia business or Sharia business activities.

The services provided by the Sharia Business Unit of Bank Kalsel include:

1. **ATM Services**

   Services available through ATM terminals for balance inquiries and financial transactions such as cash withdrawals, cash deposits, fund transfers, and bill payments.

2. **Layanan Mobile Banking**
   Layanan perbankan dengan menggunakan fasilitas handphone atau smartphone dengan aplikasi yang disediakan bank agar nasabah dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat.

3. **Layanan SMS Banking**
   Layanan perbankan dengan menggunakan fasilitas SMS pada handphone atau smartphone agar nasabah dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat.

4. **Surat Keterangan Bank iB**
   Merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh Unit Usaha Syariah Bank Kalsel sebagai referensi nasabah Bank Kalsel Syariah untuk keperluan tertentu bahwa nasabah telah tercatat pada Bank Kalsel Syariah.

5. **Surat Dukungan Bank iB**
   Merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel untuk mendukung nasabah dalam pelaksanaan proyek jika berdasarkan penilaian Unit Usaha Syariah Bank Kalsel proyek tersebut layak untuk dibiayai.

6. **Garansi Bank iB**
   Merupakan jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Garansi bank iB diberikan dengan akad "kafalah" yaitu Transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atau yang tertanggung (makful lahu) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (Makful 'anhu/ ashil).

7. **Kiriman Uang iB**
   Jasa pengiriman uang antar bank atas permintaan nasabah. Kiriman Uang iB dalam implementasinya terdiri dari Transfer iB antar Cabang, SKN BI, dan BI RTGS iB.

8. **Jasa Pick Up Service dan Delivery Service**
   Nasabah tidak harus mengunjungi kantor Unit Usaha Syariah Bank Kalsel untuk mendapatkan pelayanan. Pick up service dan delivery service memungkinkan pengambilan dana nasabah oleh petugas bank sesuai pertimbangan atau ketentuan yang berlaku.

2. **Mobile Banking Services**
   Banking services accessible via mobile phone or smartphone through a bank-provided application, enabling customers to conduct transactions easily and efficiently.

3. **SMS Banking Services**
   Banking services conducted via SMS on mobile phones or smartphones, allowing customers to perform transactions conveniently and quickly.

4. **Bank Reference Letter (iB)**
   An official statement issued by the Sharia Business Unit of Bank Kalsel as a reference confirming that the customer is registered with Bank Kalsel Syariah for specific purposes.

5. **Bank Support Letter (iB)**
   An official statement issued to support a customer in project implementation, subject to the Sharia Business Unit's assessment that the project is feasible for financing.

6. **iB Bank Guarantee**
   It constitutes a guarantee issued by the Bank to a third-party beneficiary to secure the fulfillment of specific obligations of the Bank's customer, as the guaranteed party, toward such third party. The iB Bank Guarantee is provided under a kafalah contract, namely a guarantee transaction whereby the guarantor (kafil) undertakes to a third party (the beneficiary/makful lahu) the responsibility to fulfill the obligations of a second party (the guaranteed party/makful 'anhu or ashil).

7. **Funds Transfer Services (iB)**
   Interbank remittance services upon customer request. Implementation includes Inter-Branch iB Transfers, SKN BI, and BI-RTGS iB.

8. **Pick-Up and Delivery Services**
   Customers are not required to visit the Sharia Business Unit office. These services allow bank officers to collect or deliver funds in accordance with applicable policies and considerations.

9. **Safe Deposit Box (SDB)**
   Layanan jasa sewa tempat menyimpan barang yang diberikan kepada nasabah baik perorangan maupun non perorangan dengan menggunakan Akad Ijarah dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan Bank.

10. **Sharf (Jual Beli Valuta Asing)**
    Jual beli mata uang rupiah atau sebaliknya yang dilakukan oleh bank dengan nasabah.

11. **Cash Management System (CMS)**
    Layanan transaksi keuangan untuk nasabah korporasi yang menggunakan suatu alat seperti personal komputer atau PC dan juga alat komunikasi berupa handphone/ smartphone.Jual beli mata uang rupiah atau sebaliknya yang dilakukan oleh bank dengan nasabah.

12. **Standing Intruction (SI)**
    Layanan pelaksanaan transaksi keuangan oleh Bank sesuai perintah dari Nasabah untuk melakukan pemindahbukuan/transfer, pembayaran biaya pendidikan dan pembayaran layanan publik (PLN, PDAM dll) serta pembayaran lainnya yang dilakukan secara rutin sesuai periode tertentu.

13. **Banua Card**
    Banua Card adalah alat pembayaran uang elektronik yang bekerja sama dengan Bank BRI/Co-Branding yang berbentuk kartu dan berfungsi sebagai pengganti uang tunai dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan memotong nominal saldo yang tersimpan didalam kartu.

14. **BI-FAST**
    Teknologi infrastruktur sistem pembayaran online dari “Bank Indonesia” yang akan menggantikan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Melalui aplikasi ini semua bank di Indonesia yg menjadi peserta BI FAST dapat melakukan transfer seperti Sistem Kliring Nasional keseluruh Bank Nasional yang ada Indonesia dengan biaya yg lebih murah dan menggunakan fitur digital yang telah dikembangkan pada channel seperti Mobil Banking, Internet Banking dan Internet Banking Bisnis selain melalui counter Teller.

9. **Safe Deposit Box (SDB)**
   Safe deposit box rental services for individuals and non-individual customers under an Ijarah contract, subject to the Bank’s established requirements.

10. **Sharf (Foreign Exchange Transactions)**
    The buying and selling of Indonesian Rupiah and foreign currencies between the Bank and customers.

11. **Cash Management System (CMS)**
    Financial transaction services for corporate customers utilizing devices such as personal computers and communication tools including mobile phones or smartphones.

12. **Standing Instruction (SI)**
    A service enabling the Bank to execute recurring financial transactions based on customer instructions, including account transfers, tuition payments, public utility payments (PLN, PDAM, etc.), and other periodic payments.

13. **Banua Card**
    An electronic money payment instrument developed in collaboration with Bank BRI (co-branding). The card functions as a cash substitute and can be used for payments by deducting the stored balance.

14. **BI-FAST**
    An online payment system infrastructure developed by Bank Indonesia to replace the National Clearing System (SKNBI). Through this platform, participating banks across Indonesia can conduct interbank transfers nationwide at lower fees using digital channels such as Mobile Banking, Internet Banking, and Business Internet Banking, in addition to teller counters.

15. **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**
QRIS adalah Quick Response Code Indonesian Standard merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Untuk QRIS ini Bank Kalsel bisa sebagai Issuer dan dapat juga sebagai Aquirer.

16. **Cardless Withdrawal**
Tarik Tunai Tanpa Kartu di Mesin ATM dan Modern channel seperti Indomart dengan menggunakan kode penarikan (token/OTP) yang dibuat pada Mobile Banking Bank Kalsel

15. **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**
QRIS is the national QR code payment standard launched by Bank Indonesia and the Indonesian Payment System Association (ASPI) to facilitate QR-based payments in Indonesia. Bank Kalsel acts both as an Issuer and an Acquirer for QRIS services.

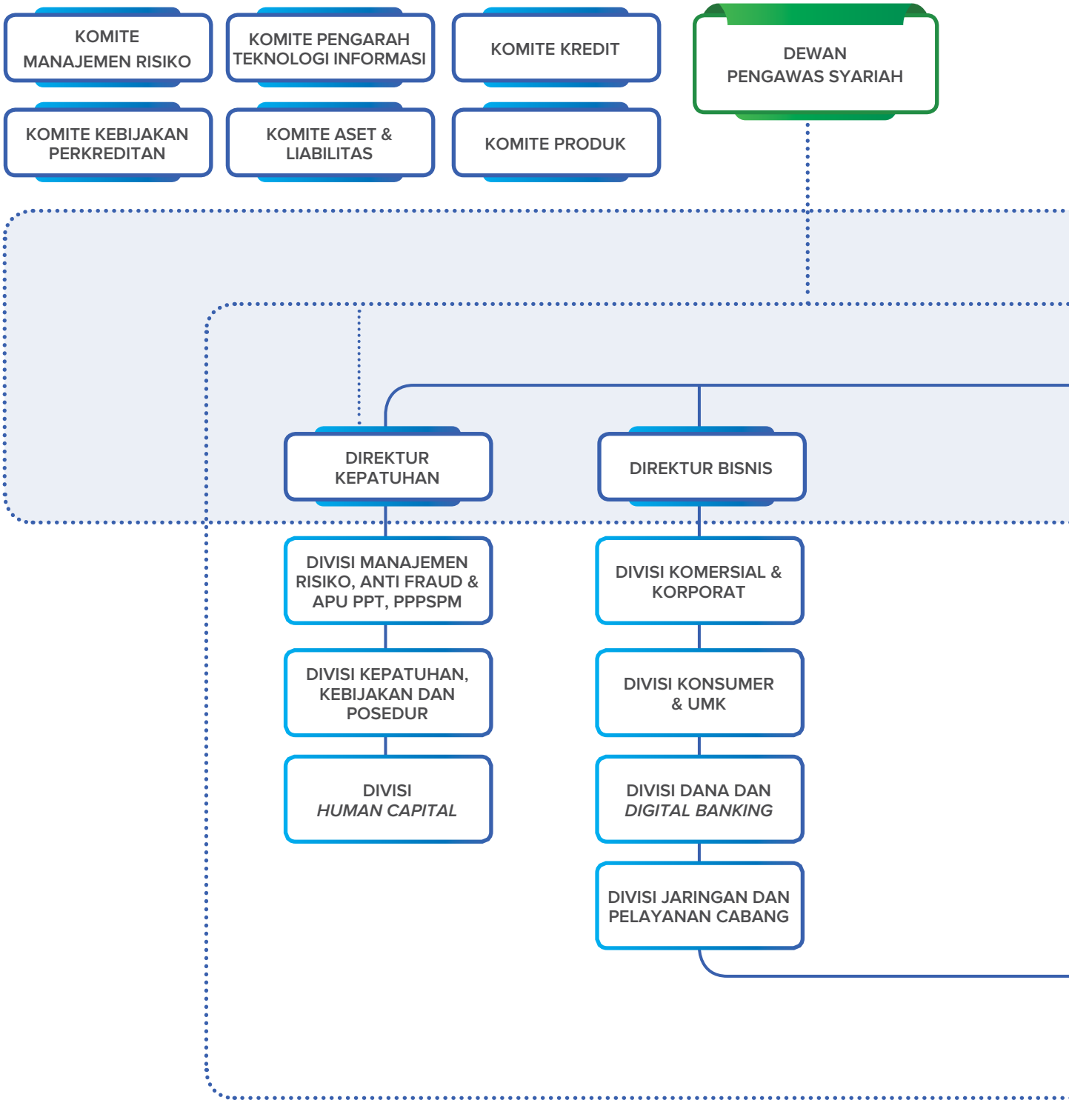
16. **Cardless Withdrawal**
Cardless cash withdrawal services at ATM machines and modern retail channels such as Indomaret, using a withdrawal code (token/OTP) generated through Bank Kalsel's Mobile Banking application.

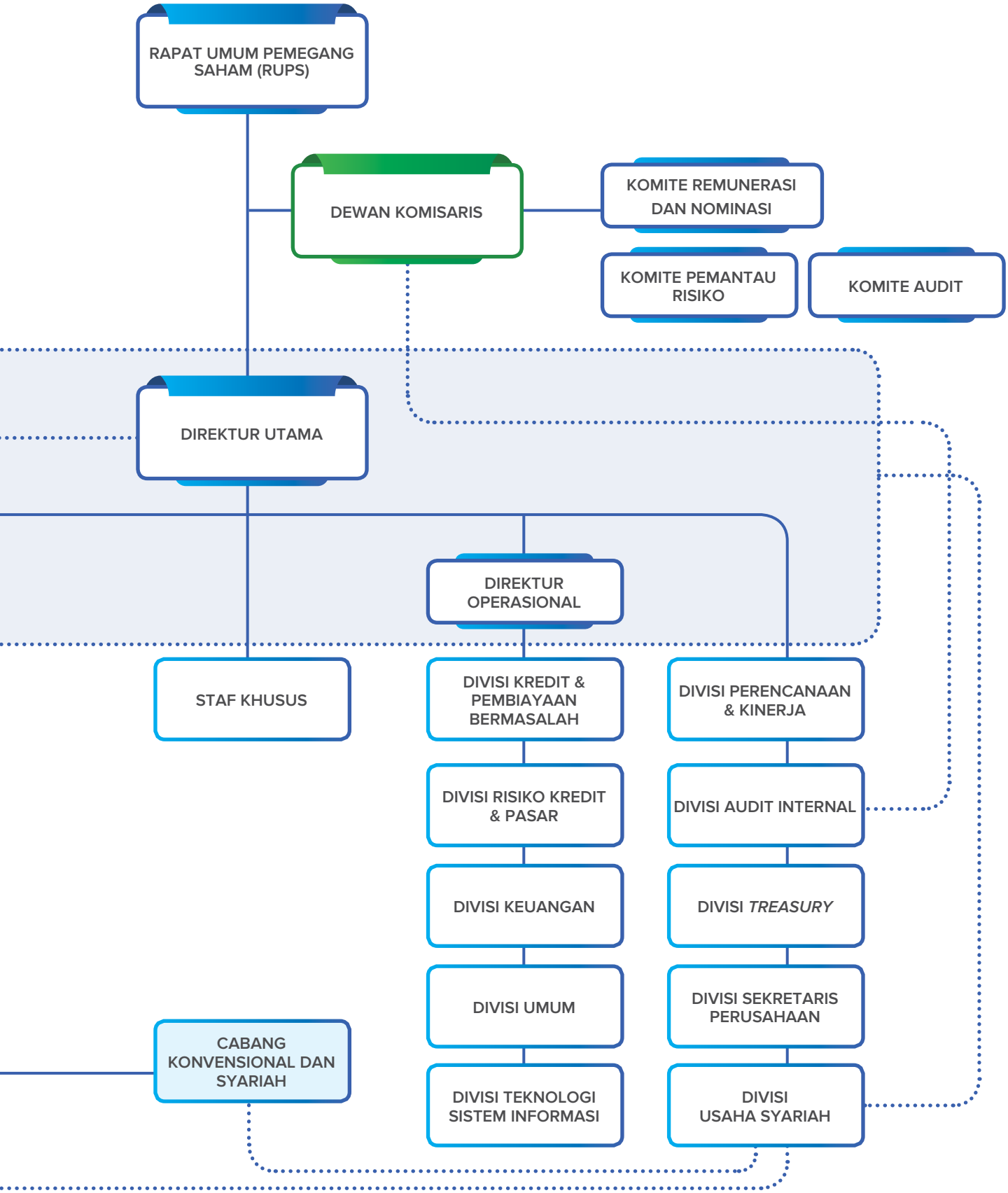

CAM
SETOR DAN TARIK TUNAI

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
Organizational Structure of the Company

Struktur organisasi Bank kalsel disahkan dalam Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor 21/KEP.DIR/REN/2025 tanggal 30 April 2025.

The organizational structure of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) has been formally approved pursuant to the Board of Directors Decree Number 21/KEP.DIR/REN/2025 dated April 30, 2025.




RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
DEWAN KOMISARIS
KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
KOMITE PEMANTAU RISIKO
KOMITE AUDIT
DIREKTUR UTAMA
DIREKTUR OPERASIONAL
STAF KHUSUS
DIVISI KREDIT & PEMBIAYAAN BERMASALAH
DIVISI PERENCANAAN & KINERJA
DIVISI RISIKO KREDIT & PASAR
DIVISI AUDIT INTERNAL
DIVISI KEUANGAN
DIVISI TREASURY
DIVISI UMUM
DIVISI SEKRETARIS PERUSAHAAN
CABANG KONVENSIONAL DAN SYARIAH
DIVISI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
DIVISI USAHA SYARIAH

KEANGGOTAAN ASOSIASI
Association Member

Untuk memperkuat bisnis Perusahaan, Bank Kalsel telah tergabung dalam keanggotaan organisasi, di antaranya adalah:

a. Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)
b. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)
c. Forum Komunikasi Dewan Komisaris (FKDK)
d. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)
e. Association Cambiste International (ACI)
f. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
g. Perhimpunan Pedagang Surat Utang (HIMDASUN)
h. Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK)
i. Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)
j. Tim Percepatan Akses keuangan Daerah (TPAKD)
k. Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD)

To strengthen its business operations, Bank Kalsel maintains active membership in the following organizations:

a. Regional Development Banks Association
b. Indonesian Banking Alternative Dispute Resolution Institution
c. Communication Forum of Boards of Commissioners
d. Communication Forum of Compliance Directors
e. Financial Markets Association (ACI)
f. Indonesian Payment Systems Association
g. Indonesian Bond Dealers Association
h. Financial Services Institutions Communication Forum
i. Regional Banking Consultative Body
j. Regional Financial Access Acceleration Team
k. Regional Digitalization Acceleration and Expansion Team

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Composition

Pada tahun 2025, Bank melakukan perubahan atas komposisi Dewan Komisaris, dengan susunan sebagai berikut:

In 2025, the Bank implemented changes to the composition of its Board of Commissioners. The updated composition is as follows:

Sebelum Perubahan | Before the Change:

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Hatmansyah
Komisaris Independen Independent Commissioner	Syahrituah Siregar
Komisaris Commissioner	Rizal Akbar Sarupi

Setelah Perubahan | After the Change:

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama Non Independen Non-Independent President Commissioner	Subhan Nor Yaumil
Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	Karmila Muhidin
Komisaris Independen Independent Commissioner	Riza Aulia
Komisaris Independen Independent Commissioner	Widya Ais Sahla

KOMPOSISI DIREKSI
Board of Directors Composition

Komposisi dan susunan Direksi pada tahun 2025 masih sama dengan keanggotaan tahun sebelumnya dan tidak mengalami perubahan.

The composition and structure of the Board of Directors in 2025 remain unchanged from the previous year, with no changes in membership at PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile



SUBHAN NOR YAUMIL

Komisaris Utama Non Independen
Non-Independent President Commissioner

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banjarmasin 21 April 1971** Banjarmasin, April 21, 1971
Usia Age	**54 tahun** 54 years old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2025-2030
Pengalaman Kerja Work Experience	• Komisaris Utama Non Independen Bank Kalsel (14 juli - sekarang), • Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Maret 2023 - sekarang), • Pj. Walikota Pemerintah Kota Banjarbaru (Maret 2025 – Juni 2025, • Pj. Sekretaris Daerah Kota Banjarbaru (Maret 2025), • Plt. Wakil Direktur Administrasi Umum dan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Provinsi Kalimantan Selatan (Desember 2024 – Maret 2025), • Plt. Kepala Badan Pengelolaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Maret 2023 – Desember 2024), • Kepala Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (November 2022 – Maret 2023), • Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Juli 2022 – November 2022), • Plt. Kepala Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (April 2022 – Juli 2022), • Plt. Kepala Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Februari 2022 – April 2022), • Plt. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Februari 2022), • Kepala Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kota Banjarmasin (Desember 2021 – Februari 2022), • Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin (Desember 2016 – Desember 2021), • Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Banjarmasin (Desember 2014 – Desember 2016), • Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin (Februari 2014 – Desember 2014),

	• Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Banjarmasin (Januari 2013 – Februari 2014), • Sekretaris Dinas Pendapatan Kota Banjarmasin (Februari 2012 – Januari 2013), • Kepala Bidang Pajak Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Banjarmasin (Maret 2011 – Februari 2012), • Kabid Penetapan Dinas Pendapatan Kota Banjarmasin (Oktober 2009 – Maret 2011), • Kasubbag Kepegawaian & Keuangan Sekretariat Bagian Umum Setdako Banjarmasin (Desember 2008 – Oktober 2009), • Kasubbid Pengendalian dan Otorisasi Badan Keuangan Daerah (Juni 2007 – Desember 2008), • Kasubbid Pembukuan Rutin Badan Keuangan Daerah (Juni 2006 – Juni 2007), • Pej. Kasubbid Pengelolaan Belanja Pembangunan Pada Bidang Pemberdaharaan Badan Keuangan Daerah (Maret 2002 – Juni 2006), • Pej. Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Sungai MIAI Kec. Banjarmasin Utara (Desember 2001 – Maret 2002), • Staf Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin (Agustus 1999 – November 2001) dan • Staf Bagian Keuangan Daerah Setdako Banjarmasin (Maret 1998 – Agustus 1999). • Non-Independent President Commissioner, Bank Kalsel (July 14 - present) • Head of Regional Revenue Agency, South Kalimantan Province (March 2023 - present) • Acting Mayor of Banjarbaru City (March 2025 – June 2025) • Acting Regional Secretary of Banjarbaru City (March 2025) • Acting Deputy Director for General Administration and Finance, Ulin Regional General Hospital, South Kalimantan Province (December 2024 – March 2025) • Acting Head of Regional Asset Management Agency, South Kalimantan Province (March 2023 – December 2024) • Head of Regional Finance Agency, South Kalimantan Province (November 2022 – March 2023) • Assistant for General Administration, Regional Secretariat of South Kalimantan Province (July 2022 – November 2022) • Acting Head of Organizational Bureau, Regional Secretariat of South Kalimantan Province (April 2022 – July 2022) • Acting Head of Economic Bureau, Regional Secretariat of South Kalimantan Province (February 2022 – April 2022) • Acting Assistant for Government and Public Welfare, Regional Secretariat of South Kalimantan Province (February 2022) • Head of Regional Financial, Revenue and Asset Management Agency, Banjarmasin City (December 2021 – February 2022) • Head of Regional Finance Agency, Banjarmasin City (December 2016 – December 2021) • Head of Regional Revenue Office, Banjarmasin City (December 2014 – December 2016) • Head of Culture, Tourism, Youth and Sports Office, Banjarmasin City (February 2014 – December 2014) • Head of General Affairs Division, Regional Secretariat of Banjarmasin City (January 2013 – February 2014) • Secretary of the Regional Revenue Office, Banjarmasin City (February 2012 – January 2013) • Head of Tax Division, Regional Revenue, Finance and Asset Management Office, Banjarmasin City (March 2011 – February 2012) • Head of Assessment Division, Regional Revenue Office, Banjarmasin City (October 2009 – March 2011) • Head of Personnel & Finance Subdivision, General Affairs Section, Regional Secretariat of Banjarmasin City (December 2008 – October 2009) • Head of Control and Authorization Subdivision, Regional Finance Agency (June 2007 – December 2008) • Head of Routine Bookkeeping Subdivision, Regional Finance Agency (June 2006 – June 2007) • Acting Head of Development Expenditure Management Subdivision, Treasury Division, Regional Finance Agency (March 2002 – June 2006)
	• Acting Head of Public Welfare Section, Sungai Miai Urban Village, North Banjarmasin District (December 2001 – March 2002) • Staff, Regional Finance Agency of Banjarmasin City (August 1999 – November 2001) • Staff, Regional Finance Division, Regional Secretariat of Banjarmasin City (March 1998 – August 1999)

Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 04, dated 11 July 2025
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Kepala Bapenda Provinsi Kalimantan Selatan sejak 15 Maret sampai sekarang (rangkap jabatan telah memenuhi ketentuan yang berlaku). Head of the South Kalimantan Provincial Revenue Agency from March 15 to present (concurrent positions meet applicable requirements).
Hubungan Afiliasi Affiliation	Memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Does have any affiliate relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or with the Shareholders
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Tidak diwajibkan menyampaikan pernyataan Independensi Not required to submit an Independence statement
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Enam) Level 6 Risk Management Certification



WIDYA AIS SAHLA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banjarmasin, 28 Februari 1988** Banjarmasin, February 28, 1988
Usia Age	**37 tahun** 37 years old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2025-2030
Pengalaman Kerja Work Experience	• Komisaris Independen Bank Kalsel (14 juli - sekarang) • Anggota Komite Audit Bank Kalsel (September 2022 – Juli 2025) • Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin (April 2014 – Sekarang) • Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin (September 2012 – September 2013). • Independent Commissioner, Bank Kalsel (July 14 - present) • Member of the Audit Committee, Bank Kalsel (September 2022 – July 2025) • Member of the Risk Monitoring Committee, Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Lecturer, Department of Accounting, Politeknik Negeri Banjarmasin (April 2014 – present) • Lecturer, Faculty of Shari'ah, IAIN Antasari (September 2012 – September 2013)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed (RUPS-LB) No. 04 dated 11 July 2025
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Does not have any affiliate relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or with the Shareholders
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Enam) Level 6 Risk Management Certification

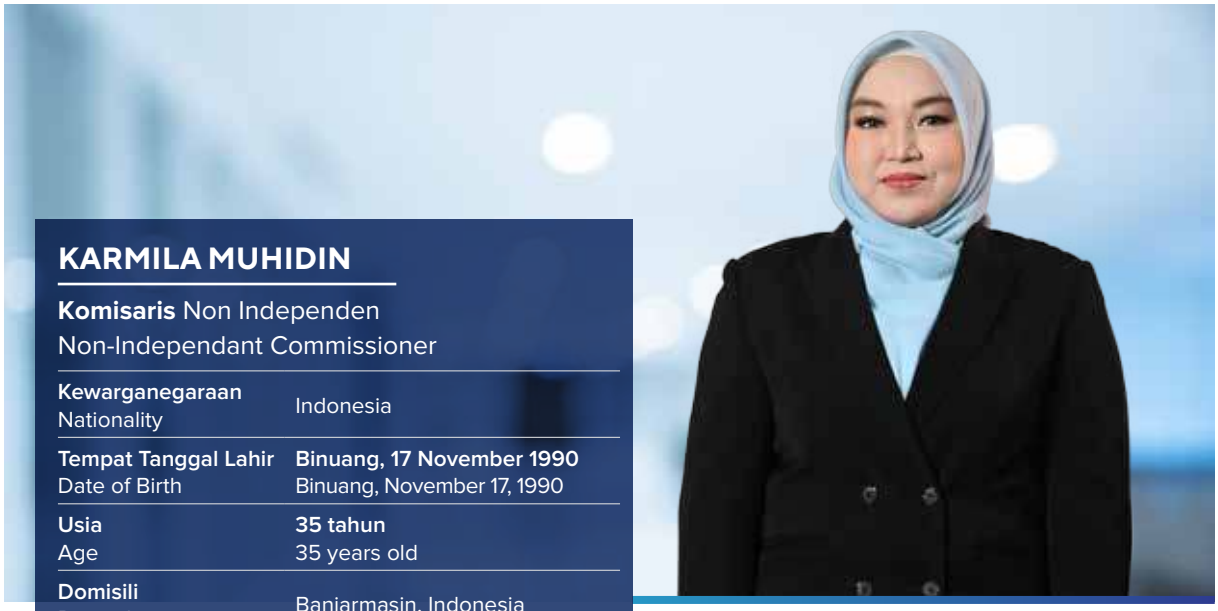


RIZA AULIA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banda Aceh, 12 Oktober 1964** Banda Aceh, October 12, 1964
Usia Age	**61 tahun** 61 years old
Domisili Domicile	Bandung

Periode Jabatan Term of Office	2025-2030
Pengalaman Kerja Work Experience	• Komisaris Independen Bank Kalsel (14 juli - sekarang) • Asesor Manajemen Risiko Perbankan LSP BSMR (November 2024 – Juli 2025) • Pengawas Utama Bidang Pengawasan Perbankan Departemen Pemeriksaan Khusus dan Pengawasan Perbankan Daerah Otoritas Jasa Keuangan (April 2023 – Oktober 2024) • Direktur Eksekutif selaku Kepala Regional 9 Kalimantan Otoritas Jasa Keuangan (Desember 2019 – Maret 2023) • Direktur pada Departemen Peningkatan Kualitas Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (Desember 2018 – November 2019) • Direktur Pengawasan pada Kantor Regional 2 Jawa Barat Otoritas Jasa Keuangan (Januari 2015 – November 2018) • Staf sampai Deputi Direktur Bank Indonesia (Agustus 1993 – Desember 2014) • Non Officer Bank Duta (Oktober 1989 – Oktober 1992). • Independent Commissioner, Bank Kalsel (July 14 - present). • Banking Risk Management Assessor at LSP BSMR (November 2024 – July 2025) • Chief Supervisor of Banking Supervision, Department of Special Inspections and Regional Banking Supervision, Financial Services Authority (April 2023 – October 2024) • Executive Director and Head of Region 9 Kalimantan, Financial Services Authority (December 2019 – March 2023) • Director at the Department of Banking Supervision Quality Improvement, Financial Services Authority (December 2018 – November 2019) • Director of Supervision at Regional Office 2, West Java, Financial Services Authority (January 2015 – November 2018) • Staff to Deputy Director at Bank Indonesia (August 1993 – December 2014) • Non-Officer at Bank Duta (October 1989 – October 1992).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 04, dated 11 July 2025
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Does not have any affiliate relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or with the Shareholders
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Enam) Level 6 Risk Management Certification



KARMILA MUHIDIN

Komisaris Non Independen
Non-Independant Commissioner

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Binuang, 17 November 1990** Binuang, November 17, 1990
Usia Age	**35 tahun** 35 years old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2025-2030
Pengalaman Kerja Work Experience	• Komisaris Non Independen Bank Kalsel (14 juli - sekarang) • Wakil Ketua DPW PAN Kalimantan Selatan (Januari 2020 – Januari 2025) • Wakil Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Selatan (September 2014 – September 2019). • Non-Independent Commissioner, Bank Kalsel (July 14 - present). • Deputy Chairperson of DPW PAN South Kalimantan (January 2020 – January 2025) • Deputy Chairperson of the Regional House of Representatives (DPRD), South Kalimantan Province (September 2014 – September 2019)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) Deed No. 04, dated 11 July 2025
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation	Memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Does have any affiliate relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or with the Shareholders
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Tidak diwajibkan menyampaikan pernyataan Independensi Not required to submit an Independence statement
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Enam) Level 6 Risk Management Certification

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile



FACHRUDIN

Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**55 tahun** 55 Years Old
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banjarmasin, 07 Februari 1970** Banjarmasin, February 7, 1970
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2023 - 2028 Periode 1
Riwayat Pendidikan Educational Background	Memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 1994. Earned a Bachelor's Degree in Management from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, in 1994.
Pengalaman Kerja Work Experience	• Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah Bank Kalsel (2019) • Pemimpin Divisi Dana dan Treasury Bank Kalsel (2018) • Pemimpin Kelompok Treasury dan Dealers Bank Kalsel (2016) • Pemimpin Kelompok Bisnis Makro Bank Kalsel (2014) • Pemimpin Kantor Cabang Barabai Bank Kalsel (2013-2014) • Pemimpin Kantor Cabang Amuntai Bank Kalsel (2012) • Pemimpin Kantor Cabang Paringin Bank Kalsel (2005-2009) • Pemimpin Sub Divisi Audit Kredit Cabang Utama Bank Kalsel (2002-2004) • Pemimpin Seksi Adminstrasi dan Pelaporan Kredit Cabang Utama Bank Kalsel (Februari 2002) • Direktur Bisnis Bank Kalsel (2022 - Februari 2023) • Plt. Direktur Utama (Februari 2023 - Juli 2023) • Direktur Utama Juli (2023 - Sekarang) • Head of Sharia Business Unit Division, Bank Kalsel (2019). • Head of Funding and Treasury Division, Bank Kalsel (2018). • Head of Treasury and Dealers Group, Bank Kalsel (2016). • Head of Macro Business Group, Bank Kalsel (2014). • Branch Manager, Barabai Branch, Bank Kalsel (2013–2014). • Branch Manager, Amuntai Branch, Bank Kalsel (2012). • Branch Manager, Paringin Branch, Bank Kalsel (2005–2009). • Head of Credit Audit Sub-Division, Main Branch, Bank Kalsel (2002–2004). • Head of Credit Administration and Reporting Section, Main Branch, Bank Kalsel (February 2002). • Business Director, Bank Kalsel (2022 – February 2023). • Acting President Director (February 2023 – July 2023). • President Director (July 2023 – present).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Pengangkatan Direktur Utama No 01 tanggal 3 juli 2023. Deed of the General Meeting of Shareholders (GMS) concerning the Appointment of the President Director No. 01 dated 3 July 2023.

Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak ada. None
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Shareholders.
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level V • Sertifikasi Treasury Jenjang 7 • Risk Management Certification – Level V. • Treasury Certification – Level 7.



MITRA DAMAYANTI

Direktur Kepatuhan
Director of Complaince

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**54 tahun** 54 Years Old
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Jakarta, 9 April 1971** Jakarta, April 9, 1971
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2024-2029 Periode 1
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional di tahun 2005 Earned a Bachelor's Degree in Economics from the National College of Economics in 2005.
Pengalaman Kerja Work Experience	• Head of Supporting Group (September 2019-September 2024) • Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang (2019), • Kepala Kantor Cabang Pelaihari (2017-2019) • Pemimpin Kantor Cabang A. Yani Banjarmasin (2014- 2017) • Head of Supporting Group, Bank Kalsel (September 2019 – September 2024). • Head of Branch Network & Services Division, Bank Kalsel (2019). • Branch Manager, Pelaihari Branch, Bank Kalsel (2017 – 2019). • Branch Manager, A. Yani Banjarmasin Branch, Bank Kalsel (2014 – 2017).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Kalsel Berdasarkan Akta RUPS No. 01 Tanggal 3 September 2024. Appointed as Director of Compliance, Bank Kalsel, based on the Deed of the General Meeting of Shareholders (GMS) No. 01 dated 3 September 2024.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Holds no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Does not have any affiliation with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Shareholders.
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko level 7 • Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Jenjang 6 Sub Program Pengelolaan Transfer Dana • Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Jenjang 6 Sub Program Pengelolaan Uang Tunai • Risk Management Certification – Level 7. • Payment System Competency Certification – Level 6, Sub-Program in Fund Transfer Management. • Payment System Competency Certification – Level 6, Sub-Program in Cash Management.



ABDURAHIM FIQRY

Direktur Operasional
Director of Operations

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**53 tahun** 53 Years Old
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banjarmasin, 6 Maret 1972** Banjarmasin, 6 March 1972
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2024-2029 Periode 1
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Banjarmasin di tahun 2003 Bachelor's Degree in Economics from the Indonesian College of Management, Banjarmasin, in 2003.
Pengalaman Kerja Work Experience	• Kepala Divisi Akuntansi & Keuangan (2022-September 2024) • Kepala Divisi Akuntansi dan Operasional (2019-2022), • Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin (2019) • Kepala Kantor Cabang Martapura (2018-2019), • Kepala Kantor Cabang Amuntai (2016-2018) • Head of Accounting & Finance Division, Bank Kalsel (2022 – September 2024). • Head of Accounting and Operations Division, Bank Kalsel (2019 – 2022). • Branch Manager, Main Banjarmasin Branch, Bank Kalsel (2019). • Branch Manager, Martapura Branch, Bank Kalsel (2018 – 2019). • Branch Manager, Amuntai Branch, Bank Kalsel (2016 – 2018).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Operasional Bank Kalsel Berdasarkan Akta RUPS No. 01 Tanggal 3 September 2024 Appointed as Director of Operations, Bank Kalsel, based on the Deed of the General Meeting of Shareholders (GMS) No. 01 dated 3 September 2024.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Holds no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, or Shareholders.
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko level 7 • Sertifikasi Profesi Perbankan Level 2 • Risk Management Certification – Level 7. • Banking Professional Certification – Level 2.



AKHMAD FAUZI NOOR

Direktur Bisnis
Director of Business

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**50 tahun** 50 Years Old
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Banjarmasin, 9 April 1975** Banjarmasin, 9 April 1975
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2024-2029 Periode 1
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Sarjana Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2000 • Magister Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2010 • Bachelor of Law (S.H.) from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, 2000. • Master of Law (M.H.) from Lambung Mangkurat University, 2010.
Pengalaman Kerja Work Experience	• Kepala Divisi Usaha Mikro Kecil (2023-September 2024) • Kepala Kantor Cabang Martapura (2022-2023) • Kepala Kantor Cabang Marabahan (2017-2022) • Head of Micro and Small Business Division, Bank Kalsel (2023 – September 2024). • Branch Manager, Martapura Branch, Bank Kalsel (2022 – 2023). • Branch Manager, Marabahan Branch, Bank Kalsel (2017 – 2022).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Bisnis Bank Kalsel Berdasarkan Akta RUPS No. 01 Tanggal 3 September 2024. Appointed as Director of Business, Bank Kalsel, based on the Deed of the General Meeting of Shareholders (GMS) No. 01 dated 3 September 2024.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Holds no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, or Shareholders.
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Menyampaikan pernyataan Independensi Submitting a statement of Independence
Sertifikasi Profesi Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko level 7 • Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Jenjang 6 Sub Program Pengelolaan Transfer Dana • Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Jenjang 6 Sub Program Pengelolaan Uang Tunai' • Risk Management Certification – Level 7. • Payment System Competency Certification – Level 6, Sub-Program in Fund Transfer Management. • Payment System Competency Certification – Level 6, Sub-Program in Cash Management.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Boards Profile



DARUL QUTHNI

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board Member

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**71 tahun** 71 Years Old
Tempat Tanggal Lahir Date of Birth	**Amuntai, 13 Mei 1954** Amuntai, 13 May 1954
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Periode Jabatan Term of Office	2023 - 2026, Periode 3
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Sarjana (S1) Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (1982) • Magister (S2) Ilmu Hukum Universitas Administrasi Negara Surabaya (2004) • Bachelor's Degree (S1) in Comparative Religion, Faculty of Ushuluddin, IAIN Antasari Banjarmasin (1982). • Master's Degree (S2) in Law, State Administration University (Universitas Administrasi Negara), Surabaya (2004).
Pengalaman Kerja Work Experience	• Pegawai Negeri Sipil pada Depatemen Agama (Depag) (1980) • Kepala Urusan Umum (1982) • Kasub Bag Tata Usaha (1986) • Kasi Penais pada Kantor Departemen Agama (Depag) Kabupaten Hulu Sungai Utara (1994 - 2002) • Kabio Urais Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan (2002 - 2004) • Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin (2004 - 2006) • Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batola (2006 - 2008) • Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjar baru (2008 - 2010) • Badan Amil Zakat (BAZ) Propinsi Kalimantan Selatan (2002 - 2005) • Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama (NU) Kalimantan Selatan (2003 - 2012) • Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur 'an (LPTQ) Provinsi Kalimantan Selatan (2002 - 2006 dan 2010 - sekarang) • Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan (2010 - sekarang)

	• Civil Servant at the Department of Religious Affairs (Depag), 1980. • Head of General Affairs, 1982. • Subsection Head of Administration, 1986. • Head of Religious Guidance Section, Department of Religious Affairs, Hulu Sungai Utara Regency (1994 – 2002). • Head of Religious Affairs Bureau, Regional Office, Ministry of Religious Affairs, South Kalimantan Province (2002 – 2004). • Head, Ministry of Religious Affairs Office, Banjarmasin City (2004 – 2006). • Head, Ministry of Religious Affairs Office, Barito Kuala Regency (2006 – 2008). • Head, Ministry of Religious Affairs Office, Banjarbaru City (2008 – 2010). • Member, Provincial Zakat Agency (BAZ), South Kalimantan Province (2002 – 2005). • Regional Administrator, Nahdlatul Ulama (NU), South Kalimantan Province (2003 – 2012). • Member, Qur'an Recitation Development Institute (LPTQ), South Kalimantan Province (2002 – 2006; 2010 – present). • Member, Indonesian Ulema Council (MUI), South Kalimantan Province (2010 – present).
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Dasar Hukum Pengangkatan Saat ini menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah sejak 25 Januari 2018 sesuai dengan Akta Notaris nomor 28 tanggal 25 Januari 2018. Currently serving as Member of the Sharia Supervisory Board, Bank Kalsel, since 25 January 2018, based on Notarial Deed No. 28 dated 25 January 2018.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain Holds no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliations	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, or Shareholders.
Pernyataan Independensi Statement of Independence	Tidak diwajibkan menyampaikan pernyataan Independensi Not required to submit an Independence statement
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Pengawas Syariah (Sharia Supervisor). Sharia Supervisory Certification (Sharia Supervisor).

KOMITE DI BAWAH KOMISARIS
Committees Under the Board of Commissioners

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



WIDYA AIS SAHLA

Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

IRWAN SOFIANI

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**50 tahun** 50 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• Fakultas Ekonomi Unlam Banjarmasin (1998) • Pasca Sarjana Fisip Unlam Banjarmasin (2015) • Faculty of Economics, Unlam Banjarmasin (1998) · • Master's Program, Faculty of Social and Political Sciences, Unlam Banjarmasin (2015)
Pengalaman Kerja Work Experience	• Kasubbag Tata Usaha Biro Perekonomian Setda Prov. Kalsel Tahun 2020 (eselon IV) • Kasubbag Analisis Ekonomi Mikro Biro Perekonomian Setda Prov. Kalsel Tahun 2022 (eselon IV) • Kabag BUMD dan BLUD Biro Perekonomian Setda Prov. Kalsel (eselon III) • Deputy Head of the Administrative Section, Economic Affairs Bureau, Provincial Secretariat of South Kalimantan, 2020 (Echelon IV) • Head of the Microeconomic Analysis Subdivision, Economic Affairs Bureau, South Kalimantan Provincial Secretariat, 2022 (Echelon IV) • Head of the BUMD and BLUD Division, Economic Affairs Bureau, South Kalimantan Provincial Secretariat (Echelon III)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

SAIPUDDIN

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**60 tahun** 60 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• S1 Ekonomi Akuntasi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (1993) • S2 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (1998) • S3 Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (2016) • Bachelor of Economics (Accounting), Lambung Mangkurat University, Banjarmasin (1993) • Master of Economics and Development Studies, Syiah Kuala University, Banda Aceh (1998) • Doctor of Philosophy in Economics, Airlangga University, Surabaya (2016)
Pengalaman Kerja Work Experience	• Rekan Non Akuntan Publik (AP), KAP Drs.Nalem Sembiring,Ak,CPA (2012-2022) • Ketua Tax Center, FEB-ULM (2016-2020) • Sekretaris (Plt) Prodi MIE, FEB-ULM (2017-2018) • Associate (Non-Public Accountant), KAP Drs. Nalem Sembiring, Ak, CPA (2012–2022) • Chair of the Tax Center, Faculty of Economics and Business, ULM (2016–2020) • Acting Secretary of the MIE Program, Faculty of Economics and Business, ULM (2017–2018)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	• Pengajar aktiv di Prodi IESP dan MEP FEB Universitas Lambung Mangkurat • Pimpinan, Kantor Jasa Akuntan Dr.Saipudin,Ak,CA,CPA1 • Auditor, Kantor Akuntan Publik GRISELDA WISNU & ARUM & Partner • Active lecturer in the IESP and MEP programs at the Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University • Director, Dr. Saipudin, Ak, CA, CPA Accounting Firm • Auditor, GRISELDA WISNU & ARUM & Partners Public Accounting Firm
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 • Ak, CA, CPAI, CPA • Level 7 Risk Management Certification • Ak, CA, CPAI, CPA

WAHYUNI RIFANI

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**58 tahun** 58 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• S1 IDIA Al-Amin jawa Timur (2005) • S1 STAI Darussalam Martapura (2009) • S2 IAIN Antasari Banjarmasin (2013) • S3 UIN Antasari Banjarmasin (2021) • Bachelor's Degree from IDIA Al-Amin, East Java (2005) • Bachelor's Degree from STAI Darussalam, Martapura (2009) • Master's Degree from IAIN Antasari, Banjarmasin (2013) • Doctorate from UIN Antasari, Banjarmasin (2021)
Pengalaman Kerja Work Experience	• Dosen Pada UIN Antasari Banjarmasin (2016 – 2022) • Guru Pada SMK Telkom Banjarbaru (2015 – 2016) • Dosen Pada IAI Darussalam Martapura (2012-2019) • Lecturer at UIN Antasari, Banjarmasin (2016–2022) • Teacher at SMK Telkom, Banjarbaru (2015–2016) • Lecturer at IAI Darussalam, Martapura (2012–2019)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	ASN Pada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru Civil Servants at the Banjarbaru City Education Office
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

AKHMAD FAUZI SAIFUDDIN

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**58 tahun** 58 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• S1 Manajemen Keuangan, STIEI Banjarmasin (1991) • S2 Manajemen Keuangan, STIEI Banjarmasin (2011) • Bachelor's Degree in Financial Management, STIEI Banjarmasin (1991) • Master's Degree in Financial Management, STIEI Banjarmasin (2011)
Pengalaman Kerja Work Experience	• Sekretaris Dinas Koperasl & UKM Prov. Kalsel (2016) • Kepala Balal PKB-PNFI Dlsdlkbud Prov. Kalsel (2017) • Kepala Bagian Keuangan RSU Ulin Banjarmasin (2017) • Secretary of the South Kalimantan Provincial Cooperative and SME Agency (2016) • Head of the PKB-PNFI Division, South Kalimantan Provincial Department of Education, Culture, and Sports (2017) • Head of the Finance Department, Ulin General Hospital, Banjarmasin (2017)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

Profil Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee Profile



RIZA AULIA

Ketua Komite Pemantau Risiko
Head of the Risk Monitoring Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

APRINA RIANAWATI

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**36 tahun** 36 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	SI Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Lambung Mangkurat (2011) Bachelor of Economics, Accounting Program, Lambung Mangkurat University (2011)
Pengalaman Kerja Work Experience	Staf Keuangan di PT Putra Parahyangan Mandiri (2011-2012) Finance Staff at PT Putra Parahyangan Mandiri (2011-2012)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

YUNITA MAMASTA

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**37 tahun** 37 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	D-III Sekretaris Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) (2009) D-III Secretary of Syiah Kuala University (UNSYIAH) (2009)
Pengalaman Kerja Work Experience	Costumer Service Officer (CSO) Bank BCA (2009 – 2011)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

RIDWAN HANAFIAH

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**62 tahun** 62 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• S1 Fakultas Teknik Industri Perminyakan, Universitas Trisakti (1986) • S1 STIE Nasional Banjarmasin (2004) • S2 Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat (2009)
Pengalaman Kerja Work Experience	Kabag ALCO Treasury, Kabag Manajemen Risiko, Kabag Perencanaan di Bank Kalsel (1991-2019) Head of ALCO Treasury, Head of Risk Management, Head of Planning at Bank Kalsel (1991-2019)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

MUJIYAT

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	**57 tahun** 57 Years Old
Domisili Domicile	Banjarmasin, Indonesia

Riwayat Pendidikan Education	• S1 Institut Seni Yogyakarta, Jurusan Seni Pendalangan (1995) • S2 Manajemen Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat (2006) • Bachelor's Degree, Yogyakarta Institute of the Arts, Department of Puppeteering (1995) • Master's Degree in Educational Management, Lambung Mangkurat University (2006)
Pengalaman Kerja Work Experience	• Kepala Badan Penanggulangan Bencana Propinsi Kalimantan Selatan (2020) • Kepala Badan pengembangan Sumber Daya Manusisa Propkalsel (2021) • PJ. Bupati Barito Kuala (2021-2024) • Head of the South Kalimantan Provincial Disaster Management Agency (2020) • Head of the South Kalimantan Provincial Human Resources Development Agency (2021) • Act. Regent of Barito Kuala (2021–2024)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has no concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has no affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee



RIZA AULIA

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Head of the Remuneration and Nomination Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

SUBHAN NOR YAUMIL

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

KARMILA MUHIDIN

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

WIDYA AIS SAHLA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Profil beliau telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
The profile is provided in the Board of Commissioners section of this Annual Report.

MUHAMMAD FARHANIE

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Usia (tahun) Age (Years old)	55
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Domisili Domicile	Banjarmasin
Riwayat Pendidikan/ Education	• SI Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat (1998) • S2 Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin (2010) • Bachelor of Science in Agriculture, Lambung Mangkurat University (1998) • Master of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin (2010)
Pengalaman Kerja/ Work Experience	Plt. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Prov. Kalsel (2025) Kepala Dinas Sosial Prov. Kalsel (2025) Plt. Kepala Biro Perekonomian Setda Prov. Kalsel (2025)
	Act. Assistant for Government and Public Welfare, Provincial Secretariat of South Kalimantan (2025) Head of the Social Affairs Agency, South Kalimantan Province (2025) Act. Head of the Economic Affairs Bureau, Provincial Secretariat of South Kalimantan (2025)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain. Has concurrent positions in other companies or institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun dengan Pemegang Saham. Has affiliation with the Board of Commissioners, Directors or Shareholders.
Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Level 7 Risk Management Certification

NOOR IMANSYAH

Kepala Divisi Human Capital/Anggota Komite Remunerasi & Nominasi (Ex-Officio)

Head of the Human Capital Division/Member of the Remuneration & Nomination Committee (Ex-Officio)

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 27 September 1979. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru di tahun 2002 dan Magister Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2016. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Kalsel sejak Juni 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Pelaihari (Oktober 2024 – Juni 2025), Kepala Divisi Komersil & Korporasi (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Usaha Mikro Kecil (2022-2023), Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi (2020-2022), Kepala Kelompok Bisnis Mikro, Kecil & Menengah (2019-2020).

Born in Banjarmasin on September 27, 1979. Earned a Bachelor of Engineering degree from Lambung Mangkurat University in Banjarbaru in 2002 and a Master of Business Administration degree from Lambung Mangkurat University in Banjarmasin in 2016. Has served as Head of the Human Capital Division at Bank Kalsel since June 2025. Previously at Bank Kalsel, he served as Head of the Pelaihari Branch (October 2024 – June 2025), Head of the Commercial & Corporate Division (2023–October 2024), Head of the Micro and Small Business Division (2022–2023), Head of the Information Systems Technology Division (2020–2022), and Head of the Micro, Small, and Medium Business Group (2019–2020).

PROFIL KEPALA DIVISI
Profile of Head Division



DEDDY SETIAWAN
Kepala Divisi Perencanaan & Kinerja
Head of Performance and Planning Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 16 September 1979. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Kinerja Bank Kalsel sejak Oktober 2024. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Marabahan (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Pengelola Risiko Kredit (2019), Pemimpin Kantor Cabang Kotabaru (2017-2018), Pemimpin Kantor Cabang Barabai (2014-2017).

Born in Banjarmasin on 16 September 1979. Obtained a Bachelor of Engineering degree from Universitas Gadjah Mada in 2002. Has been serving as Head of the Planning & Performance Division at Bank Kalsel since October 2024. Previously at Bank Kalsel, held positions as Head of Marabahan Branch Office (2023–October 2024), Head of Credit Risk Management Division (2019), Head of Kotabaru Branch Office (2017–2018), and Head of Barabai Branch Office (2014–2017).



TEGUH SUTRIONO
Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur
Head of Compliance, Policy & Procedure Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 28 Juni 1973. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2000. Menjabat sebagai Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur Bank Kalsel sejak Oktober 2024. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan (2019-2023).

Born in Banjarmasin on June 28, 1973. Holds a Bachelor of Laws degree from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2000. Currently serves as Head of Compliance, Policy & Procedure Division. Previously held the position of Head of Internal Audit Division (May 2023 – Present). Prior experience includes serving as Head of Risk Management & Compliance Division (2019-2023).



MUHAMMAD FAUZAN NOOR
Kepala Divisi Audit Internal
Head of the Internal Audit Division

Lahir di Kandangan pada tanggal 01 Oktober 1972. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 1997 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2008. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Marabahan (Oktober 2024 – Desember 2025), Kepala Cabang Banjarbaru (2019), Kepala Kantor Cabang Rantau (2017-2019), Pemimpin Divisi Perencanaan & Strategi (2009-2017).

Born in Kandangan on 1 October 1972. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 1997 and a Master's Degree in Management from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2008. Serving as Head of the Internal Audit Division at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, held positions as Branch Manager of Marabahan (October 2024 – December 2025), Branch Manager of Banjarbaru (2019), Branch Manager of Rantau (2017–2019), and Head of Planning & Strategy Division (2009–2017).



NOOR IMANSYAH
Kepala Divisi Human Capital
Head of the Human Capital Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 27 September 1979. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru di tahun 2002 dan Magister Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2016. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Kalsel sejak Juni 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Pelaihari (Oktober 2024 – Juni 2025), Kepala Divisi Komersil & Korporasi (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Usaha Mikro Kecil (2022-2023), Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi (2020-2022), Kepala Kelompok Bisnis Mikro, Kecil & Menengah (2019-2020).

Born in Banjarmasin on September 27, 1979. Obtained a Bachelor's degree in Engineering from Lambung Mangkurat University Banjarbaru in 2002 and a Master's degree in Business Administration from Lambung Mangkurat University Banjarmasin in 2016. Serving as the Head of the Pelaihari Branch Office at Bank Kalsel since October 2024. Previously at Bank Kalsel, held positions as Head of the Commercial & Corporate Division (2023-October 2024), Head of the Micro and Small Business Division (2022-2023), Head of the Information System Technology Division (2020-2022), and Head of the Micro, Small & Medium Business Group (2019-2020)



TEGUH INDRA BAYU
Kepala Divisi Komersial & Korporasi
Head of Commercial & Corporate

Lahir di Kp. Kramat Timur pada tanggal 26 November 1977. Memperoleh gelar Sarjana Kehutanan dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi Komersial & Korporasi Bank Kalsel sejak April 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kantor Cabang Batulicin (April 2024 – April 2025).

Born in Kp. Kramat Timur on 26 November 1977. Obtained a Bachelor's Degree in Forestry from Lambung Mangkurat University in 2001. Serving as Head of the Commercial & Corporate Division at Bank Kalsel since April 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Batulicin (April 2024 – April 2025).



FACHRIZA NOR ASLI
Kepala Divisi Konsumer & UMK
Head of Consumer & MSME Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1972. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 1997. Menjabat sebagai Kepala Divisi Konsumer & UMK Bank Kalsel sejak Maret 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM (Oktober 2024-Maret 2025), Kepala Divisi Konsumer Bank Kalsel (2022-Oktober 2024), Kepala Kantor Cabang Banjarbaru (2020-2022), Kepala Kantor Cabang Amuntai (2018-2020), Pemimpin Kantor Cabang Syariah Banjarmasin (2017), Pemimpin Kantor Cabang Syariah Kandangan (2015-2017).

Born in Banjarmasin on 23 May 1972. Obtained a Bachelor's Degree in Engineering from Lambung Mangkurat University in 1997. Serving as Head of the Consumer & MSME Division at Bank Kalsel since March 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Risk Management & AML, PPT, PPPSPM Division (October 2024 – March 2025), Head of Consumer Division (2022 – October 2024), Branch Manager of Banjarbaru (2020 – 2022), Branch Manager of Amuntai (2018 – 2020), Head of Sharia Branch Banjarmasin (2017), and Head of Sharia Branch Kandangan (2015 – 2017).



SUWANTO

Pgs. Kepala Divisi Dana & Digital Banking
Acting Head of Funding and Digital Banking Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 15 April 1980. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin di tahun 2007. Menjabat sebagai Pgs. Kepala Divisi Dana & Digital Banking Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Martapura (Maret 2025-Desember 2025), Kepala Kantor Cabang Barabai (Desember 2017-April 2019).

Born in Banjarmasin on 15 April 1980. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Pancasetia College of Economics, Banjarmasin in 2007. Serving as Acting Head of the Funds & Digital Banking Division at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Martapura (March 2025 – December 2025), Branch Manager of Barabai (December 2017 – April 2019).



KHUZAIMI

Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang
Branch Network & Services Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 16 Februari 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banjarmasin di tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang Bank Kalsel sejak September 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Martapura (2023-September 2025), Kepala Kantor Cabang Tanjung (2022-2023), Kepala Kantor Cabang Paringin (2018-2022).

Born in Banjarmasin on 16 February 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from the College of Economics, Banjarmasin in 2001. Serving as Head of the Branch Network & Services Division at Bank Kalsel since September 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Martapura (2023 – September 2025), Branch Manager of Tanjung (2022 – 2023), Branch Manager of Paringin (2018 – 2022).



HAJI IWAN
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi
Head of Information Systems & Technology Division

Lahir di Anjir Pasar pada tanggal 10 Juni 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional di tahun 2006 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2014. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Bank Kalsel sejak September 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Banjarbaru (2024-September 2025).

Born in Anjir Pasar on 10 June 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from the National College of Economics in 2006 and a Master's Degree in Management from Lambung Mangkurat University in 2014. Serving as Head of the Information Systems & Technology Division at Bank Kalsel since September 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Banjarbaru (2024 – September 2025).



SURIADI
Kepala Divisi Umum
Head of General Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 20 April 1973. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Panca Setia Banjarmasin di tahun 2006. Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin (Oktober 2024-Desember 2025), Kepala Divisi Dana & Digital Banking (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan (2022-2023), Kepala Divisi Hukum (2021-2022), Kepala Divisi Corporate Secretary Bank Kalsel sejak Agustus (2020-2021).

Born in Banjarmasin on 20 April 1973. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from STIE Panca Setia, Banjarmasin in 2006. Serving as Head of the General Division at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Main Banjarmasin Branch (October 2024 – December 2025), Head of Funds & Digital Banking Division (2023 – October 2024), Head of Corporate Secretary Division (2022 – 2023), Head of Legal Division (2021 – 2022), and Head of Corporate Secretary Division (August 2020 – 2021).



HAMBALI

Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM
Head of Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 28 Oktober 1972. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin di tahun 2007 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2007. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Bank Kalsel sejak Maret 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Jaringan & Pelayanan Cabang (Mei 2023-Maret 2025), Kepala Divisi Dana & Digital Banking (2022-2023), Kepala Divisi Dana & Jasa (2020-2022), Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang (2020), Kepala Divisi Dana & Treasury (2019-2020), Kepala Kantor Cabang Pelaihari (2019), Pemimpin Kantor Cabang Banjarbaru (2017-2018), Pemimpin Kantor Cabang Marabahan (2013-2017).

Born in Banjarmasin on 28 October 1972. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from the National College of Economics, Banjarmasin in 2007 and a Master's Degree in Management from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2007. Serving as Head of Risk Management, Anti-Fraud & AML, PPT, PPPSPM Division at Bank Kalsel since March 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Branch Network & Services Division (May 2023 – March 2025), Head of Funds & Digital Banking Division (2022 – 2023), Head of Funds & Services Division (2020 – 2022), Head of Branch Network & Services Division (2020), Head of Funds & Treasury Division (2019 – 2020), Branch Manager of Pelaihari (2019), Branch Manager of Banjarbaru (2017 – 2018), and Branch Manager of Marabahan (2013 – 2017).



IZHAR

Kepala Divisi Usaha Syariah
Head of Sharia Business Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 1972. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin di tahun 2006 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2014. Menjabat sebagai Kepala Divisi Usaha Syariah Bank Kalsel sejak Maret 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Risiko Kredit & Pasar (Oktober 2024-Maret 2025), Kepala Divisi Perencanaan & Kinerja (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Divisi Komersil & Korporasi (2022-2023), Kepala Divisi Kredit (2021-2022) Kepala Kantor Cabang Rantau sejak (2019-2021), Kepala Kelompok Sekretaris Perusahaan (2019).

Born in Banjarmasin on 7 June 1972. Obtained a Bachelor of Accounting degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin in 2006 and a Master of Management degree from Universitas Lambung Mangkurat in 2014. Has been serving as Head of the Sharia Business Division at Bank Kalsel since March 2025. Previously at Bank Kalsel, held positions as Head of Credit & Market Risk Division (October 2024–March 2025), Head of Planning & Performance Division (2023–October 2024), Head of Commercial & Corporate Division (2022–2023), Head of Credit Division (2021–2022), Head of Rantau Branch Office (2019–2021), and Head of Corporate Secretary Group (2019).



AKHMAD RIADI
Kepala Divisi Keuangan
Head of Finance Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 12 November 1974. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin di tahun 2003 dan Magister Hukum Ekonomi Syariah dari Universitas Islam Negeri Antasari di tahun 2019. Menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan Bank Kalsel sejak Oktober 2024. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional (2022-Oktober 2024), Kepala Kantor Cabang Tanjung (2019-2022), Kepala Kantor Cabang Syariah Banjarmasin (2019).

Born in Banjarmasin on 12 November 1974. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from the Indonesian College of Economics, Banjarmasin in 2003 and a Master's Degree in Sharia Economic Law from the State Islamic University Antasari in 2019. Serving as Head of the Finance Division at Bank Kalsel since October 2024. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Operations Division (2022 – October 2024), Branch Manager of Tanjung (2019 – 2022), and Head of Sharia Branch Banjarmasin (2019).



MUHAMMAD YAMIN
Kepala Divisi Risiko Kredit & Pasar
Head of Credit & Market Risk Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 25 Januari 1980. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2002 dan Magister Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2015. Menjabat sebagai Kepala Divisi Risiko Kredit & Pasar Bank Kalsel sejak Maret 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin (2023-Maret 2025), Kepala Kantor Cabang Marabahan (2022-2023), Kepala Kantor Cabang Kotabaru (2019-2022), Kepala Kantor Cabang Jakarta (2017-2019), Pemimpin Kantor Cabang Batulicin (2016-2017).

Born in Banjarmasin on 25 January 1980. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2002 and a Master's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2015. Serving as Head of the Credit & Market Risk Division at Bank Kalsel since March 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Main Banjarmasin Branch (2023 – March 2025), Branch Manager of Marabahan (2022 – 2023), Branch Manager of Kotabaru (2019 – 2022), Branch Manager of Jakarta (2017 – 2019), and Branch Manager of Batulicin (2016 – 2017).



FIRMANSYAH
Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
Head of Corporate Secretary Division

Lahir di Tanjung pada tanggal 20 Juni 1973. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin di tahun 1998 dan Magister Ilmu Hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin di tahun 2020. Menjabat sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Bank Kalsel sejak Desember 2023. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin (2020-2023), Kepala Kantor Cabang Paringin (2014-2018).

Born in Tanjung on 20 June 1973. Obtained a Bachelor's Degree in Law from Sultan Adam College of Law, Banjarmasin in 1998 and a Master's Degree in Law from Sultan Adam College of Law, Banjarmasin in 2020. Serving as Head of the Corporate Secretary Division at Bank Kalsel since December 2023. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Main Banjarmasin Branch (2020 – 2023) and Branch Manager of Paringin (2014 – 2018).



AGUS SETIAWAN
Kepala Divisi Kredit & Pembiayaan Bermasalah
Head of Problematic Credit & Financing Division

Lahir di Rantau pada tanggal 25 Februari 1975. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Islam Indonesia di tahun 1998. Menjabat sebagai Kepala Kepala Divisi Kredit & Pembiayaan Bermasalah Bank Kalsel sejak April 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Jakarta (Desember 2023-April 2025), Kepala Kantor Cabang Paringin (2022-2023), Pemimpin Kantor Cabang Tanjung (2018-2019).

Born in Rantau on 25 February 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Engineering from the Islamic University of Indonesia in 1998. Serving as Head of the Problematic Credit & Financing Division at Bank Kalsel since April 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Jakarta (December 2023 – April 2025), Branch Manager of Paringin (2022 – 2023), and Branch Manager of Tanjung (2018 – 2019).



NURILLAH

Kepala Divisi Treasury & International Banking
Head of Treasury & International Banking Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 23 November 1978. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Sekolah Tinggi Teknologi Telkom Bandung di tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury & International Banking Bank Kalsel sejak Juli 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury (2022-Juli 2025).

Born in Banjarmasin on 23 November 1978. Obtained a Bachelor's Degree in Engineering from Telkom Institute of Technology, Bandung in 2003. Serving as Head of the Treasury & International Banking Division at Bank Kalsel since July 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of the Treasury Division (2022 – July 2025).

KEPALA CABANG KONVENSIONAL & SYARIAH
Head of Conventional & Syariah Branch



IWAN
Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin
Head of Main Branch Office Banjarmasin

Lahir di Sungai Lulut pada tanggal 14 Februari 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Achmad Yani Banjarmasin di tahun 2005 dan Magister Manajemen Sumber Daya Manusia dari STIE Panca Setia Banjarmasin di tahun 2020. Menjabat Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Dana & Digital Banking (Oktober 2024-Desember 2025), Kepala Divisi Human Capital (2023-Oktober 2024), Kepala Kantor Cabang Pelaihari (2022-2023), Kepala Kantor Cabang Martapura (2019-2022), Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2017-2019).

Born in Sungai Lulut on 14 February 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Achmad Yani University, Banjarmasin in 2005 and a Master's Degree in Human Resource Management from STIE Panca Setia, Banjarmasin in 2020. Serving as Head of the Main Branch, Banjarmasin at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Funds & Digital Banking Division (October 2024 – December 2025), Head of Human Capital Division (2023 – October 2024), Branch Manager of Pelaihari (2022 – 2023), Branch Manager of Martapura (2019 – 2022), and Head of Human Resources Division (2017 – 2019).



TEGUH MARSUDI
Kepala Cabang Martapura
Head of Martapura Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 30 Desember 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Setia Banjarmasin di tahun 2006. Menjabat sebagai Kepala Cabang Martapura Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Umum (Januari 2020-Desember 2025), Kepala Divisi Internal Audit (2019-2020).

Born in Banjarmasin on 30 December 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from STIE Panca Setia, Banjarmasin in 2006. Serving as Branch Manager of Martapura at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of General Division (January 2020 – December 2025) and Head of Internal Audit Division (2019 – 2020).



MUHAMMAD HASAN
Kepala Kantor Cabang Pelaihari
Head of Pelaihari Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 November 1986. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Pelaihari Bank Kalsel sejak September 2025.

Born in Banjarmasin on 14 November 1986. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University in 2002. Serving as Branch Manager of Pelaihari at Bank Kalsel since September 2025.



SAMSIR HASYIM
Kepala Kantor Cabang Batulicin
Head of Batulicin Branch Office

Lahir di Bone pada tanggal 1 Oktober 1972. Memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Universitas Hasanuddin di tahun 1997. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Batulicin Bank Kalsel sejak Februari 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Kotabaru (2022-2024), Kepala Kantor Cabang Kandangan (2020-2022).

Born in Bone on 1 October 1972. Obtained a Bachelor's Degree in Social Sciences from Hasanuddin University in 1997. Serving as Branch Manager of Batulicin at Bank Kalsel since February 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Kotabaru (2022 – 2024) and Branch Manager of Kandangan (2020 – 2022).



APRI CAHYO MINARTO
Kepala Kantor Cabang Kotabaru
Head of Kotabaru Branch Office

Lahir di Blitar pada tanggal 6 April 1978. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Kotabaru Bank Kalsel sejak Oktober 2025.

Born in Blitar on 6 April 1978. Obtained a Bachelor's Degree in Law from Lambung Mangkurat University in 2002. Serving as Branch Manager of Kotabaru at Bank Kalsel since October 2025.



WIDHAS RADITYA
Kepala Kantor Cabang Barabal
Head of Barabal Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 29 Mei 1980. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Pembangunan Surabaya di tahun 2005 dan Magister Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2021. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Barabai Bank Kalsel sejak Oktober 2025.

Born in Banjarmasin on 29 May 1980. Obtained a Bachelor of Engineering degree from Institut Teknologi Pembangunan Surabaya in 2005 and a Master of Business Administration from Universitas Lambung Mangkurat in 2021. Has been serving as Head of the Barabai Branch Office at Bank Kalsel since October 2025.



RINA ARMIATY
Pgs. Kepala Kantor Cabang Banjarbaru
Act. Head of Banjarbaru Branch Office

Lahir di Banjarbaru pada tanggal 19 Oktober 1979. Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2003 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2013. Menjabat sebagai Pgs. Kepala Kantor Cabang Banjarbaru Bank Kalsel sejak Desember 2025.

Born in Banjarbaru on 19 October 1979. Obtained a Bachelor of Fisheries degree from Universitas Lambung Mangkurat in 2003 and a Master of Management degree from the same university in 2013. Has been serving as Acting Head of the Banjarbaru Branch Office at Bank Kalsel since December 2025.



MAULUDI
Kepala Kantor Cabang Tanjung
Head of Tanjung Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 17 Maret 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2002 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat tahun 2014. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Tanjung Bank Kalsel sejak Oktober 2024.

Born in Banjarmasin on 17 March 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University in 2002 and a Master's Degree in Management from Lambung Mangkurat University in 2014. Serving as Branch Manager of Tanjung at Bank Kalsel since October 2024.



SUFIAN
Kepala Kantor Cabang Syariah Banjarmasin
Head of Banharmasin Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 10 November 1978. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Syariah Banjarmasin Bank Kalsel sejak Oktober 2024. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Risiko Kredit & Pasar (2020-Oktober 2024).
Born in Banjarmasin on 10 November 1978. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2002. Serving as Branch Manager of Sharia Branch Banjarmasin at Bank Kalsel since October 2024. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Credit & Market Risk Division (2020 – October 2024).



MUHAMMAD LOUTHFI RAHMANY
Kepala Kantor Cabang Amuntal
Head of Amuntal Branch Office

Lahir di Kandangan pada tanggal 20 Mei 1971. Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 1995. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Amuntai Bank Kalsel sejak Februari 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Kandangan (Oktober 2022-Februari 2025).
Born in Kandangan on 20 May 1971. Obtained a Bachelor's Degree in Fisheries from Lambung Mangkurat University in 1995. Serving as Branch Manager of Amuntai at Bank Kalsel since February 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Kandangan (October 2022 – February 2025).



FITRI HERNADI
Kepala Kantor Cabang Rantau
Head of Rantau Branch Office

Lahir di Amuntai pada tanggal 29 April 1979. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2001 dan Magister Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat tahun 2013. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Rantau Bank Kalsel sejak Februari 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Paringin (Juni 2024-Februari 2025).
Born in Amuntai on 29 April 1979. Obtained a Bachelor's Degree in Government Studies from Lambung Mangkurat University in 2001 and a Master's Degree in Business Administration from Lambung Mangkurat University in 2013. Serving as Branch Manager of Rantau at Bank Kalsel since February 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Paringin (June 2024 – February 2025).



YAHDIAN FAJRI
Kepala Kantor Cabang A. Yani Banjarmasin
Head of A. Yani Banjarmasin Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 23 Maret 1980. Memperoleh gelar Sarjana Kehutanan dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang A. Yani Bank Banjarmasin Kalsel sejak Maret 2025.

Born in Banjarmasin on 23 March 1980. Obtained a Bachelor's Degree in Forestry from Lambung Mangkurat University in 2002. Serving as Branch Manager of A. Yani Branch, Banjarmasin at Bank Kalsel since March 2025.



NOVIAR RIDHONI
Kepala Kantor Cabang Kandangan
Head of Kandangan Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 30 November 1978. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Kandangan Bank Kalsel sejak Februari 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Rantau (November 2023-Februari 2025), Kepala Divisi Human Capital (2020-2023).

Born in Banjarmasin on 30 November 1978. Obtained a Bachelor's Degree in Civil Engineering from Lambung Mangkurat University, Banjarbaru in 2002. Serving as Branch Manager of Kandangan at Bank Kalsel since February 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Rantau (November 2023 – February 2025) and Head of Human Capital Division (2020 – 2023).



RUDY FAHRURAZI
Kepala Kantor Cabang Marabahan
Head of Marabahan Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 1 Mei 1977. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya di tahun 2003 dan Magister Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2013. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Marabahan Bank Kalsel sejak Desember 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Banjarbaru (Maret 2025-Desember 2025), Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi (Oktober 2022-Maret 2025).

Born in Banjarmasin on 1 May 1977. Obtained a Bachelor's Degree in Engineering from Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya in 2003 and a Master's Degree in Business Administration from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2013. Serving as Branch Manager of Marabahan at Bank Kalsel since December 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Branch Manager of Banjarbaru (March 2025 – December 2025) and Head of Information Systems & Technology Division (October 2022 – March 2025).



MUHAMMAD ISNAENI
Kepala Kantor Cabang Paringin
Head of Paringin Branch Office

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 26 Mei 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajayana di tahun 1994. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Paringin Bank Kalsel sejak Agustus 2025. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PD. BPR Paringin (2015- 2025).

Born in Banjarmasin on 26 May 1975. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Gajayana University in 1994. Serving as Branch Manager of Paringin at Bank Kalsel since August 2025. Previously, served as President Director of PD. BPR Paringin (2015 – 2025).



MUHAMMAD FADJRIN
Kepala Kantor Cabang Syariah Kandangan
Head of Kandangan Sharia Branch Office

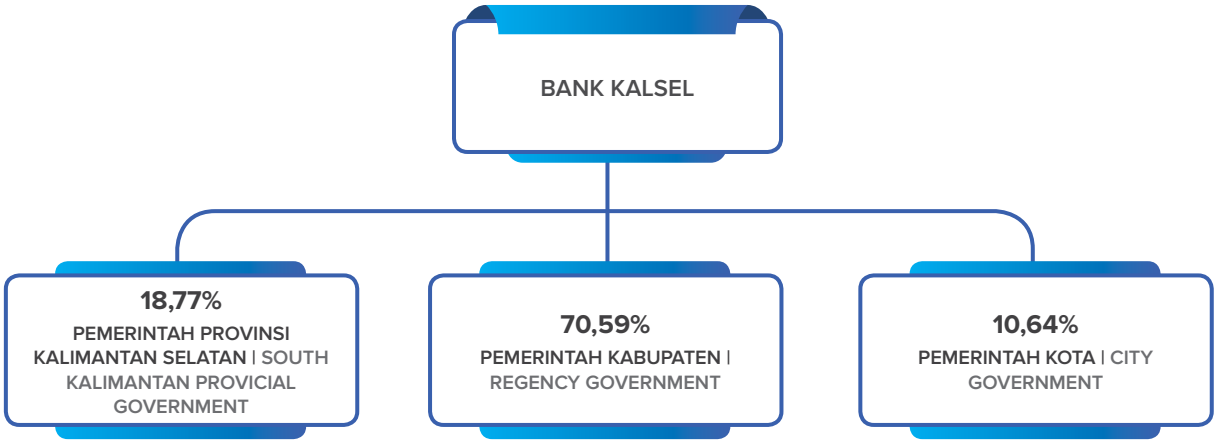
Lahir di Banjarmasin pada tanggal 1 Oktober 1980. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Syariah Kandangan Bank Kalsel sejak Oktober 2024.

Born in Banjarmasin on 1 October 1980. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from Lambung Mangkurat University in 2003. Serving as Branch Manager of Sharia Branch Kandangan at Bank Kalsel since October 2024.

STRUKTUR & KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure & Composition

Sebagai entitas yang berakar kuat di Kalimantan Selatan, Bank Kalsel memiliki struktur kepemilikan saham yang unik dan didukung penuh oleh pemerintah daerah. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham pada 5 Februari 2020, yang kemudian disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada 8 Februari 2020, Bank Kalsel memiliki modal dasar sebesar Rp5 triliun. Hingga 31 Desember 2025, modal disetor telah mencapai Rp2.778.950.250.000. Komposisi kepemilikan saham secara jelas menunjukkan komitmen daerah, di mana Pemerintah Provinsi memegang 18,77%, Pemerintah Kota 10,64%, dan Pemerintah Kabupaten di seluruh Kalimantan Selatan menjadi pemegang saham mayoritas dengan 70,59%.

As a deeply rooted entity in South Kalimantan, Bank Kalsel has a unique shareholder structure fully supported by the regional government. Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders dated February 5, 2020, which was subsequently ratified by the Ministry of Law and Human Rights on February 8, 2020, Bank Kalsel has an authorized capital of Rp5 trillion. As of December 31, 2025, the paid-up capital reached Rp2,778,950,250,000. The composition of share ownership clearly reflects the regional commitment, with the Provincial Government holding 18.77%, City Governments holding 10.64%, and Regency Governments across South Kalimantan holding the majority stake at 70.59%.



Setoran Modal

Berikut adalah data Pemegang Saham Bank Kalsel Tahun 2025 sesuai dengan catatan atas laporan keuangan:

Capital Contribution

The following is the data on Bank Kalsel's Shareholders in 2025 according to the notes to the Financial Statements as of December 31, 2025:

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Names	Jumlah Setoran yang Telah Disahkan Amount of Capital Paid-up	Saham % Share %	Jumlah Total
1.	Pemerintah Provinsi Kalsel South Kalimantan Provincial Government	2.086.316	18,77%	521.579.000.000
2	Pemerintah Kabupaten Balangan Balangan Regency Government	3.633.590	32,69%	908.397.500.000
3	Pemerintah Kota Banjarmasin Banjarmasin City Government	763.201	6,87%	190.800.250.000
4	Pemerintah Kabupaten Tabalong Tabalong Regency Government	627.571	5,65%	156.892.750.000

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Names	Jumlah Setoran yang Telah Disahkan Amount of Capital Paid-up	Saham % Share %	Jumlah Total
5	Pemerintah Kabupaten Kotabaru Kotabaru Regency Government	586.570	5,28%	146.642.500.000
6	Pemerintah Kabupaten Tanah Laut Tanah Laut Regency Government	554.773	4,99%	138.693.250.000
7	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara Hulu Sungai Utara Regency Government	535.055	4,81%	133.763.750.000
8	Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Barito Kuala Regency Government	430.000	3,87%	107.500.000.000
9	Pemerintah Kota Banjarbaru Banjarbaru City Government	419.217	3,77%	104.804.250.000
10	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Tengah Regency Government	362.000	3,26%	90.500.000.000
11	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Selatan Regency Government	356.464	3,21%	89.116.000.000
12	Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu Regency Government of Tanah Bumbu	276.000	2,48%	69.000.000.000
13	Pemerintah Kabupaten Banjar Banjar Regency Government	251.278	2,26%	62.819.500.000
14	Pemerintah Kabupaten Tapin Tapin Regency Government	233.766	2,10%	58.441.500.000
Jumlah Total		11.115.801	100,00%	2.778.950.250.000

Setoran Modal >5%

Komposisi kepemilikan setoran modal Bank Kalsel 5% ke atas per 31 Desember 2025 dengan perincian sebagai berikut:

Capital Contribuion >5%

The composition of Bank Kalsel's capital contributions of 5% or more as of December 31, 2025, is detailed as follows:

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Names	Jumlah Setoran yang Telah Disahkan Amount of Capital Paid-up	Saham % Share %	Jumlah Total
1.	Pemerintah Provinsi Kalsel South Kalimantan Provincial Government	2.086.316	18,77%	521.579.000.000
2	Pemerintah Kabupaten Balangan Balangan Regency Government	3.633.590	32,69%	908.397.500.000
3	Pemerintah Kabupaten Tabalong Tabalong Regency Government	627.571	5,65%	156.892.750.000
4	Pemerintah Kota Banjarmasin Banjarmasin City Government	763.201	6,87%	190.800.250.000
5	Pemerintah Kabupaten Kotabaru Kotabaru Regency Government	586.570	5,28%	146.642.500.000

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2025, Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Bank Kalsel.

Shareholding of the Board of Commissioners and Directors

As of December 31, 2025, neither the Board of Commissioners nor the Board of Directors hold any shares in Bank Kalsel.

Kepemilikan Saham Masyarakat yang Lebih Dari 5%

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak ada instansi/ individu yang memiliki saham Bank Kalsel di atas 5%.

Public Shareholding Over 5%

As of December 31, 2025, no institution or individual holds more than 5% of Bank Kalsel's shares.

Kepemilikan Saham Masyarakat yang Kurang Dari 5%

Sampai dengan 31 Desember 2025, saham Bank Kalsel belum diperdagangkan di bursa efek sehingga belum terdapat informasi terkait hal tersebut

Public Shareholding Under 5%

As of December 31, 2025, Bank Kalsel's shares are not yet listed on the stock exchange; therefore, no information is available regarding shareholdings under 5%.

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi

Sampai dengan 31 Desember 2025, jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi adalah sebagai berikut:

Shareholding by Classification

As of December 31, 2025, the number of shareholders and the percentage of ownership at the end of the fiscal year, classified by category, are as follows:

Kepemilikan Ownership	Jumlah Total
Institusi Lokal | Local Institutions	14 Institusi | 14 Institutions
Institusi Asing | Foreign Institutions	Tidak ada | None

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN, ENTITAS ASOSIASI, *JOIN VENTURE COMPANY* DAN *SPECIAL PURPOSE VEHICLE* (SPV)

Subsidiaries, Associates, Join Venture Company and Special Purpose Vehicle (SPV)

Bank Kalsel tidak memiliki anak perusahaan atau Perusahaan terafiliasi yang terkonsolidasi pada Laporan Keuangan. Namun Bank Kalsel memiliki penyertaan sebesar Rp6.9 miliar untuk PT Sarana Kalsel Ventura (SKV) dan pada BPR-BPR wilayah Kalimantan Selatan diantaranya:

Bank Kalsel does not have any subsidiaries or affiliated companies consolidated in its financial statements. However, Bank Kalsel holds an investment of Rp6.9 billion in PT Sarana Kalsel Ventura (SKV) and has participations in regional rural banks (BPRs) across South Kalimantan, including:

Rincian Penyertaan Saham Share Investment Details	**31 Desember 2025** December 31, 2025	
	Jumlah Total	**Persentase Kepemilikan** Ownership Percentage
PT BPR Martapura Banjar Sejahtera	434.300.000	1,50%
PT BPR Candi Agung Amuntai	429.900.000	1,13%
PT BPR Tapin Selatan Mandiri Sejahtera	421.100.000	2,07%
PT BPR Tabalong Bersinar	355.300.000	1,02%
PT BPR Hulu Sungai Selatan	1.741.300.000	19,37%
PT BPR Sanggam Cipta Sejahtera	150.800.000	0,79%
PT BPR Kotabaru	150.000.000	0,70%
PT BPR Tanah Laut	150.000.000	2,46%
Pihak Ketiga Third Party		
PT Sarana Kalsel Ventura	2.570.978.000	13,79%
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	1.600.920	
Jumlah Penyertaan Saham **Total Investment in Shares**	6.402.077.080	

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

Bank Kalsel per 31 Desember 2025 belum melakukan penawaran umum saham dan belum mencatatkan saham di bursa, sehingga perusahaan tidak menyampaikan informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah dan penutupan, volume perdagangan serta kronologi pencatatan dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Perusahaan dicatatkan.

As of December 31, 2025, Bank Kalsel has not conducted a public offering nor listed its shares on the stock exchange. Therefore, the Company does not provide information regarding the number of outstanding shares, market capitalization, highest, lowest, and closing share prices, trading volume, or the chronology of share listings and changes in the number of shares from the initial registration to the end of the fiscal year, nor the name of the stock exchange where the Company's shares would be listed.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA
Other Securities Listing Chronology

Bank Kalsel per 31 Desember 2025 tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, *corporate action*, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan serta peringkat efek.

As of December 31, 2025, Bank Kalsel has not issued any securities in any form. Therefore, there is no information available regarding the chronology of other securities listings, corporate actions, changes in the number of other securities, the stock exchange where such securities would be listed, or the ratings of these securities.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI
Company, Subsidiary And Affiliate Group Structure

Bank Kalsel melakukan Penyertaan Saham pada PT Sarana Kalsel Ventura dan BPR adalah sebesar Rp6.402.077.080. Kepemilikan saham tidak tersedia di pasar modal.

Bank Kalsel invested Rp6,402,077,080 in shares in PT Sarana Kalsel Ventura and BPR. Share ownership is not available on the capital market.

Nama Entitas Asosiasi **Associate Name**	PT Sarana Kalsel Ventura
Bidang Usaha **Line of Business**	Penyertaan Investment
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	13,79%
Status	Beroperasi Operating
Alamat **Address**	JL. Pramuka, RT. 33 No. 12A, Sungai Lulut Kec. Banjarmasin Tim, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249 Telepon / Phone: (0511) 3273208/ 3273209 Website: www.kalselventura.co.id Email: info@kalselventura.co.id
Komisaris **Board of Commissioners**	• Komisaris Utama I President Commissioner: Edhie Susilo • Komisaris I Commissioner: Muhammad Rizhar
Direksi **Board of Directors**	• Direktur Utama I President Director: Hasan Ruspandi • Direktur I Director: Eko Fatahillah Hidayat

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Martapura Banjar Sejahtera
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan I Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	1,50%
Status	Beroperasi I Operating
Alamat **Address**	Jln A. Yani Km. 38,5 Komp Pusat Perbelanjaan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
Komisaris I Board of Commissioners	DR. I Gusti Nyoman Yudiana, M.Si
Direksi I Board of Directors	Ir. Ari Rosadi, MM

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Candi Agung Amuntai
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	1,13%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	Jl. H. Saberan Effendi RT.03 Sungai Malang., Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia 71419
Komisaris | **Board of Commissioners**	H. Adi Lesmana, S.Sos, M.Si
Direksi | **Board of Directors**	Muhammad Wahyudin, SE

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Tapin Selatan Mandiri Sejahtera
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	2,07%
Status	Beroperasi
Alamat **Address**	Jl. A. Yani No.97 Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan, Kalimantan Selatan 71181
Komisaris | **Board of Commissioners**	-
Direksi | **Board of Directors**	Hj. Noorjanah Arpan, SE

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Tabalong Bersinar
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	1,02%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	JL.PANGERAN ANTASARI NO.002 KEL.TANJUNG
Komisaris | **Board of Commissioners**	Ahmad Jubairi
Direksi | **Board of Directors**	Muhammad Gazali Rakhman

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Hulu Sungai Selatan
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	19,37%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	Jl. Haryono MT Lantai II Pasar Amandit Kandangan, Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia 71211
Komisaris | **Board of Commissioners**	RONI RUSNADI, SH, M.IP.
Direksi | **Board of Directors**	AKHMAD JAINUDIN, SE.

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Sanggam Cipta Sejahtera
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	0,79%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	Jl. Ahmad Yani KM.1 No.4 Kel.Paringin Kota Kec.Paringin Kab. Balangan Provinsi Kalimantan Selatan 71611
Komisaris | Board of Commissioners	Muhammad Isnaeni
Direksi | Board of Directors	Ruskariadi

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Kotabaru
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	0,70%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	Jl. Kenanga No.02 Desa Dirgahayu Kec, Pulau Laut Utara Kab, Kotabaru, Kalimantan Selatan
Komisaris | Board of Commissioners	-
Direksi | Board of Directors	Slamet Suseno hadi

Nama Entitas **Entity Name**	PT BPR Tanah Laut
Bidang Usaha **Line of Business**	Perbankan | Banking
Persentase Kepemilikan Bank Kalsel **Bank Kalsel Ownership Percentage**	2,46%
Status	Beroperasi | Operating
Alamat **Address**	Jl. Pangeran Antasari, Pelaihari, Kec. Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70812
Komisaris | Board of Commissioners	Drs. JOKO WURYANTO, M.Si
Direksi | Board of Directors	Suprapto

INFORMASI PENGGUNAAN JASA AKUNTAN PUBLIK
Information on the Use of Public Accountants

Jenis Lembaga Type of Institution	Nama dan Alamat Lembaga Institution Name and Address
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accounting Firm	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan 42nd Floor, UOB Plaza Building Jl. M.H. Thamrin Lot 8-10 Jakarta Pusat 10230 Indonesia Tel: (62-21) 29932121 (*hunting*) Fax: (62-21) 29932113 E-mail: jkt-office@pkfhadiwinata.com
Jasa yang diberikan Services provided	Jasa Audit Laporan Keuangan dan Evaluasi Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) Tahun Buku 2025 Financial Report Audit Services and Performance Evaluation of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) for Fiscal Year 2025
Biaya (Rp penuh) Fee (full amount)	Rp540.000.000,00
Periode kontrak KAP KAP contract period	90 Hari Kalender yang mana selama-lamanya pada tanggal 31 Januari 2026 90 Calendar Days which will last until January 31, 2026
Jasa lain yang diberikan Other services provided	-
Biaya untuk jasa lainnya (Rp penuh) Fees for other services (full amount)	-

INFORMASI LEMBAGA PROFESI
Information on Professional Institutions

Jenis Lembaga Type of Institution	Nama dan Alamat Lembaga Institution Name and Address
Konsultan Hukum Legal Consultant	Advokat Adwin Tista, SH, MH & Rekan Jl. Ratu Zaleha Komplek K.H. Dewantara 5 RT.24 No.118 Banjarmasin Tel (62 - 511) 250418 Fax (62 - 511) 250418
Notaris I Notary **Neddy Farmanto, SH**	Jl. A. Yani Km.6,5 Komplek Bunyamin Permai I No.1 Kertak Hanyar - 70654 Kab.Banjar - Kalimantan Selatan Tel(62 - 511) 3256135, 3254340 Fax (62 - 511) 3263952 E-mail : notaris.deddyf@gmail.com

WILAYAH OPERASIONAL DAN JARINGAN LAYANAN OPERASIONAL

Operational Areas and Operational Service Networks

Hingga 31 Desember 2025 jumlah jaringan unit kantor Bank Kalsel tercatat sebanyak 718 dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2025, Bank Kalsel operates a total of 718 office units, detailed as follows:

Wilayah Kerja

Operational Areas

Wilayah Kerja Working Areas
Kalimantan Selatan | South Kalimantan
Kota Banjarmasin | Banjarmasin City
Kota Banjarbaru | Banjarbaru City
Kabupaten Barito Kuala | Barito Kuala Regency
Kabupaten Banjar | Banjar Regency
Kabupaten Tapin | Tapin Regency
Kabupaten Hulu Sungai Selatan | Hulu Sungai Selatan Regency
Kabupaten Hulu Sungai Tengah | Hulu Sungai Tengah Regency
Kabupaten Hulu Sungai Utara | Hulu Sungai Utara Regency
Kabupaten Balangan | Balangan Regency
Kabupaten Tabalong | Tabalong Regency
Kabupaten Tanah Laut | Tanah Laut Regency
Kabupaten Tanah Bumbu | Tanah Bumbu Regency
Kabupaten Kotabaru | Kotabaru Regency
DKI Jakarta | DKI Jakarta

Jaringan Kantor dan Perangkat Perbankan Elektronik (PPPE)

Branch Network and Electronic Banking Facilities (PPPE)

Informasi jaringan kantor dan PPE Bank Kalsel di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Information on Bank Kalsel's branch network and electronic banking facilities (PPPE) in 2025 is as follows:

Jaringan Kantor Office Network	Posisi Position
Kantor Pusat **Branch Office**	1
Kantor Pusat Banjarmasin • Jalan Lambung Mangkurat • Jalan S. Parman Banjarmasin Head Office • Lambung Mangkurat Street • S. Parman Street	1
Kantor Cabang **Branch Office**	17
a. Kantor Cabang Utama Main Branch Office	1

Jaringan Kantor Office Network	Posisi Position
b. Kantor Cabang Konvensional Conventional Branch Office	14
c. Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	2
Kantor Cabang Pembantu **Sub-Branch Offices**	47
a. KCP Konvensional Conventional Sub-Branch Office	36
b. KCP Syariah Sharia Sub-Branch Office	11
Kantor Fungsional **Fungtional Office**	2
a. KFS Jakarta	1
b. Dealing Room Bank Kalsel Jakarta Bank Kalsel Jakarta Dealing Room	1
Kantor Kas **Cash Office**	43
a. Kantor Kas Konvensional Conventional Cash Office	38
b. Kantor Kas Syariah Sharia Cash Office	5
Kas Mobil **Mobile Cash Office**	27
a. Kas Mobil Konvensional Conventional Mobile Cash	18
b. Kas Mobil Syariah Shariah Mobile Cash	9
Payment Point **Payment Point**	71
a. Payment Point Konvensional Conventional Payment Point	62
b. Serambi Syariah Serambi Syariah	9
Perangkat Perbankan Elektronik (PPE) **Electronic Banking Devices (PPE)**	459
a. ATM	183
- ATM Konvensional - ATM Syariah - ATM Mobile	163 16 4
b. CRM	116
- ATM Konvensional - ATM Syariah	103 13
c. EDC	160
Layanan Syariah **Shariah Service**	51
Total	**718**

Berikut rincian daftar nama dan alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, dan Payment Point dan ATM Bank Kalsel:

The following details the list of names and addresses of Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices, Payment Points and ATMs of Bank Kalsel:

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
Kantor Pusat **Head Office**				
1	Kantor Pusat Head office	Jl. Lambung Mangkurat No.7 Banjarmasin 70111	0511 - 3350725-28	0511 - 3357330
Kantor Cabang Konvensional **Conventional Branch Office**				
1	UTAMA BANJARMASIN	Jl. Lambung Mangkurat No.7	0511 - 3351613 - 615	0511 - 3350722
2	BARABAI	Jl. Brigjend H. Hasan Basri No.12	0517 - 41119, 41398,	0511 - 41827
3	KOTABARU	Jl. H. Agus Salim No. 1 Kotabaru 72113	0518 - 23860	0518 - 21217
4	AMUNTAI	Jl. Norman Umar No. 6	0527 - 61172, 62900	0527 - 61525
5	TANJUNG	Jl. Jend. Sudirman No.54	0526 - 2021014,	0526 - 2021481
6	RANTAU	Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 2 A Rantau	0511 - 4799650	0517 - 31191
7	PELAIHARI	Jl. Kemakmuran No.1	0512 - 21195, 22359	0512 - 21425
8	KANDANGAN	Jl. A. Yani Simpang Lima	0517 - 21481, 22547,	0517 - 21699
9	MARTAPURA	Jl. A. Yani Km. 40	0511 - 4722711,	0511 - 4720258
10	BATULICIN	Jl. Raya Batulicin No.40 RT.01 Batulicin	0518 - 70159	0518 - 70550
11	BANJAR BARU	Jl. A. Yani No 34 Banjarbaru 70011	0511-4787580, 7478178	0511 - 4787580
12	MARABAHAN	Jl. Basuki Rahmat No.10 Marabahan 70511	12	MARABAHAN
13	PARINGIN	Jl. A. Yani No.3 RT.03	0526 - 2028198	0526 - 2028197
14	A. YANI BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 3,5 RT. 02 No. 145 Kebun Bunga Banjarmasin	0511 - 3264343,	0511 - 3264040
15	JAKARTA	Sahid Building Jl. Jendral Sudirman 86 Jakarta Pusat 10220	021 - 5749486	021 - 5747725
Kantor Cabang Syariah **Sharia Branch Office**				
16	SYARIAH BANJARMASIN	Jl. S. Parman RT. 04 Banjarmasin	0511 - 3352457	0511-3352457
17	SYARIAH KANDANGAN	Jl. Letjend Soeprapto RT.11 RW.05 Kel. Kandangan Kota	0517-22286-23339	0517-23768
Kantor Cabang Pembantu **Sub-Branch Office**				
1	KCP SATUI	Jl. Propinsi Km 167 Desa Makmur Mulia Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu	0512-61303, 61053	0512-61143
2	KCP NAGARA	Jl. Pelabuhan No 53 Desa Tumbukan Banyu, Nagara Kec. Daha Selatan, Kab. Hulu Sungai Selatan	0517-51194	0517-52070
3	KCP KAYUTANGI	Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin	0511-7154455	0511-3300656
4	KCP RSUD ULIN	Komplek RSUD Ulin Jl. Jend. A. Yani Km.2 No.43 Banjarmasin 70231	0511-3262935	0511-3265206

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
5	KCP GUNUNG TINGGI	Jl. Dharma Praja No.1 Desa Gunung Tinggi Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu	0518-6070014	-
6	KCP PEMPROV KALSEL	Jl. Dharma Praja Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru	0511-4770033	0511-4770032
7	KCP PEMKAB TANAH LAUT	Jl. A. Syairani No.3 Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kab. Tanah Laut	0512-22420	0512-22860
8	KCP DISPENDA PROVINSI KALSEL	Kantor Dinas Pendapatan Provinsi Kalsel Jl. A. Yani Km. 6 Banjarmasin	0511-3277172, 3277173	0511-3259395
9	KCP BANJARMASIN TIMUR	Jl. Veteran No. 52 RT. 23 Banjarmasin	0511-3254858	0511-3254859
10	KCP SENTRA ANTASARI	Jl. Pangeran Antasari No. 23 A RT. 005 RW. 001 Banjarmasin	0511-3355004	0511-3355001
11	KCP PASAR AMUNTAI	Jl. Tumenggung Jalil Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara	0527-62553	-
12	KCP MURAKATA	Jl. H. Moh Syarkawi Kel. Barabai Utara Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah	0517-43656	-
13	KCP KELUA	Jl. A. Yani RT. 4 Desa Pudak Setegal Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong	0526-2707877, 2029248	0526-2029247
14	KCP SERONGGA	Jl. Provinsi Km.294 Rt.8 Rw.2 No.144 A Desa Tegalrejo Kec. Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru	0518-7709278	-
15	KCP LIMBUR RAYA	Jl. Putri Ciptasari, Kotabaru	0518-22532	0518-23414
16	KCP GAMBUT	Jl. A. Yani Km.14 Kab. Banjar	08115180280	0511-4220062
17	KCP BINUANG	Jl. A. Yani Km.101, Binuang Kab. Tapin	0517-36091	0517-36461
18	KCP ASAM-ASAM	Jl. A. Yani Km. 122 Desa Sungai Baru Asam-Asam Kec. Jorong, Kab. Tanah Laut	0512-63100	-
19	KCP PAGATAN	Jl. A. Yani RT.03 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu	0518-38515	-
20	KCP SULTAN ADAM	Jl. Pangeran Hidayatullah RT.3 No.25 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin	0511-3303791	0511-3307821
21	KCP LANDASAN ULIN	Komplek Pasar Ulin Raya Jl. A. Yani Km.24 Landasan Ulin, Banjarbaru	0511-7499736	-
22	KCP MABU'UN	Jl. Raya Mabu'un Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong	08125133053	0526-2027272
23	KCP TELUK DALAM	Jl. Sutoyo S No. 59 RT. 20 Kel. Teluk Dalam Banjarmasin	0511-3351302	-
24	KCP BATI-BATI	Jl. A. Yani RT.002 Kec. Bati-Bati Kab. Tanah Laut	0512-26288	-
25	KCP MARGASARI	Jl. Raya Margasari Desa Baringin A Kec. Candi Laras Selatan RT. 01 RW. 1 Kab. Tapin	0811515842	-
26	KCP ALABIO	Jl. Berita RT.03, Alabio Kab. Hulu Sungai Utara	0527-6064106	-

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
27	KCP HANDIL BAKTI	Jl. Trans Kalimantan RT.008 RW.02 Kel. Handil Bakti	0511-4310007	0511-4310007
28	KCP SEKUMPUL	Jl. Raya Sekumpul RT. 01 RW. 03 Kec. Martapura Kab. Banjar	0511-4789378	0511-4789377
29	KCP ANGSANA	Jl. Propinsi Km. 195 RT. 10 Desa Karang Indah Kec. Angsana	08115038884	-
30	KCP TAKISUNG	Jl. Jend. Sudirman Rt. 08 Rw. 02 Desa Gunung Makmur	0512-29029	0512-29034
31	KCP BIRAYANG	Jl. Kesuma Bangsa RT.07 RW.03 Kelurahan Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan, Kab. Hulu Sungai Tengah	08115184050	-
32	KCP MUARA UYA	Jalan Samping Terminal Muara Uya, Desa Muara Uya RT. III, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong.	(0526) 2030200	(0526) 2030201
33	KCP MATARAMAN	Jl. A. Yani Km 56,600 RT.01 RW.01 Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kab. Banjar	(0511)5204005	-
34	KCP SENGAYAM	Jl. PU Semanggang RT.1 Desa Sengayam Kec. Pamukan Barat Kotabaru	-	-
35	KCP ANJIR PASAR	Desa Anjir Pasar Kota RT.1 RW.2 Kec. Anjir Pasar Batola	-	0511-4323930
36	KCP LONTAR	Lontar Utara RT.001 RW.001 Desa Lontar Utara Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru	-	0811-5007588
Kantor Cabang Pembantu Syariah **Sharia Sub-Branch Office**				
37	KCPS BATULICIN	Jl. Raya Batulicin No. 29 Batulicin	0518-70828	0518-70827
38	KCPS QMALL	Q Mall Banjarbaru, Jl. A. Yani Km. 36,8 Banjarbaru	0511-4770922	0511-4770923
39	KCPS HANDIL BAKTI	Jl. Trans Kalimantan No. 52 Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.		
40	KCPS GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto No.95 RT.20	0511-7497677	0511-3261816
41	KCPS AMUNTAI	Jl. A.Yani RT.1 Kel. Antasari Kec. Amuntai Tengah HST	0527-63601	0527-63602
42	KCPS MARTAPURA	Jl. A. Yani Km. 40,5 Martapura	0511-4720075	0511-4720075
43	KCPS PARINGIN	Komplek Ruko Batu Paring RT.04 Kelurahan Batu Paring Kecamatan Paringin Selatan	0526-2028122	0526-2028122
44	KCPS BARABAI	Jl. Murakata RT.06 RW.02 Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	0517-41539	0517-41568
45	KCPS PELAIHARI	Jl. A. Yani Km. 002 Kelurahan Angsau Pelaihari Kabupaten Tanah Laut	(0512) 22770	
46	KCPS TANJUNG	Jl. Pangeran Antasari No. 11 Rt.10 Kel. Tanjung Kab. Tabalong		-
47	KCPS RANTAU	Jl. Brigjend H. Hasan Basri Km 1, Rantau Kiwa, Kec. Tapin Utara, Kabupaten Tapin		-

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
Kantor Fungsional **Fungtional Office**				
1	KFS JAKARTA	Sahid Building Jl. Jendral Sudirman 86 Jakarta Pusat 10220	021-5749486	021-5747725
2	DEALING ROOM BANK KALSEL JAKARTA	Sahid Building Jl. Jendral Sudirman 86 Jakarta Pusat 10220	02129889985, 02125196902	-
Kantor Kas **Cash Office**				
1	KK KANTOR PEMKO BANJARMASIN	Jl. R.E Martadinata No.1 Banjarmasin	0511-3351689	-
2	KK RSUD. RATU ZALECHA	RSUD Ratu Zalecha, Jl. Menteri Empat Martapura	0511-4720783	-
3	KK RSUD BALANGAN	Jl. Lingkar Timur Km. 1,7 Kab. Balangan	082148192326	-
4	KK DISPENDA BALANGAN	Kantor Dinas Pendapatan Balangan Jl. A. Yani Km. 4,5 Kelurahan Batu Piring, Kec. Paringin Selatan	0526-2029556	-
5	KK RSUD. ANSARI SALEH	RSUD Ansari Saleh Jl. Brigjend. H. Hasan Basry No.1 Kayu Tangi Banjarmasin	0811508745	-
6	KK RSUD DAMANHURI	Jl. Murakata No. 4 Barabai	051744364	-
7	KK CEMPAKA	Jl. Mistar Cokrokusumo RT.05 RW.01 Kel. Sungai Besar Banjarbaru	0511-4787344	-
8	KK SENTRA ANTASARI	Pusat Perbelanjaan Sentra Antasari Lt.1 Blok D No.34 Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin	087814420591	-
9	KK BATUMANDI	Jl. A. Yani RT. 04 No. 30 Desa Batu Mandi Kec. Batu Mandi Kabupaten Balangan	08115201006	-
10	KK AMBAPERS	Jl. Yos Sudarso No.6 Banjarmasin	-	-
11	KK BPKAD MARABAHAN	Jl. Jend. Sudirman Marabahan	08115122178	
12	KK KARANG BINTANG	Jl. Transmigrasi Km. 14 Blok A Desa Manunggal Kec. Karang Bintang Kab. Tanah Bumbu	051873122	-
13	KK DPPKAD BANJARBARU	Jl. Panglima Batur No. 1 Banjarbaru 70711	-	-
14	KK PEMKAB TABALONG	Jl. Pangeran Antasari No.1 Tanjung	-	-
15	KK DPPKA TANAH LAUT	Jl. A. Syairani Komplek Perkantoran Gagas Kabupaten Tanah Laut	-	-
16	KK DISPENDA MARABAHAN	Jl. Jend. Sudirman Kel. Ulu Benteng Kec. Marabahan Kota	-	-
17	KK RSUD IDAMAN BANJARBARU	Jl. Trikora No.115 Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin	-	-
18	KK BAPENDA KAB. BANJAR	Jl. Pangeran Hidayatullah No.1 Martapura Kab. Banjar	-	-
19	KK LAMPIHONG BALANGAN	Jl. Raya Amuntai Km 18,5 RT.4 Kec. Lampihong	-	-
20	KK BPKPD KAB. HSS	Jl. Panglima Batur No.51 Kandangan	-	-
21	KK RSUD H. ANDI ABDURAHMAN	Jl. H. M. Amin Km 10 Desa Sepunggur Kec. Kusan Hilir Kab. Tanah Bumbu	-	-

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
22	KK MPP KAB. TABALONG	Jl. Pelita Kel. Mabu'un Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong	-	-
23	KK MPP BAROKAH KAB. BANJAR	Jl. A. Yani Km 39 Cindai Alus Kec. Martapura Kab. Banjar	-	-
24	KK MPP KAB. TAPIN	Jl. Hasan Basri, Rantau Kiwa, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin	-	-
25	KK MPP BANJARBARU	Jl. Pangeran Antasari No.4 Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru	-	-
26	KK MPP HSS	Pasar Los Batu, Jl. Pangeran Antasari Kandangan	-	-
27	KK PASAR BAUNTUNG BANJARBARU	Pertokoan Pasar Bauntung Banjarbaru Blok C No 34 Jalan RO Ulin Kelurahan Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru	-	-
28	KK BPKPAD BANJARMASIN	Jl. Pramuka Tirta Dharma Komplek PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin	-	-
29	KK MPP KOTA BANJARMASIN	Jl. Pangeran Antasari Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin	-	-
30	KK TASPEN JAKARTA	Jl. Ampera Raya No.10 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan		
31	KK MPP Kab. HST	Jl. Bhakti Kelurahan Barabai Timur Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah		
32	KK MPP Kab. Tanah Laut	Jl. Hadji Boejasin Gedung Eks RSUD H. Boejasin Kel. Angsau Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut		
33	KK Gerilya Banjarmasin	alan Gerilya Peradapan No.24 RT.31 RW.02 samping Gg. Sampurna Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin		
34	KK Sungai Loban	Jl. Pemerintahan No. 03 Rt. 02 Dusun Sumber Mulyo Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu		
35	KK MPP Kotabaru	Jl. Pangeran Hidayat No.5 Desa Sebatung Kec. Pulau Laut Utara Kab. Kotabaru		
36	KK Sungai Andai	Jl. Padat Karya Kelurahan Sungai Andai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin		
37	KK MPP Kab. HSU	Jl. Basuki Rahmat Kel. Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.		
38	KK MPP Balangan	Jl Batu Piring, Kec. Paringin Sel., Kabupaten Balangan		
Kantor Kas Syariah				
39	KKS SABILAL MUHTADIN	Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Jl. Jend. Sudirman No. 1	0511-6811620	-

No	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telepon Telephone	Fax
40	KKS PASAR KALINDO	Pasar Kalindo Blok 3 No.1 Jl. Belitung Darat Bjm.	0511-6811626	-
41	KKS UNISKA	Jl. Adhyaksa, Banjarmasin	0511-6811621	-
42	KKS GEDUNG JHONLIN GROUP	Jl. Kodeco Km. 1 Kel. Gunung Antasari, Kec. Simp. Empat, Kab. Tanah Bumbu		-
43	KKS Yayasan Ukhuwah Banjarmasin	Komplek Ukhuwah 2, Yayasan Ukhuwah Kalimantan Selatan, Jalan Lingkar Dalam Selatan kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin		

Kas Mobil

Mobile Cash

No.	Nama Kas Mobil Mobile Cash Name	Lokasi Location
Konvensional **Conventional**		
1	CABANG UTAMA 1 MAIN BRANCH 1	KCU BANJARMASIN
2	CABANG UTAMA 2 MAIN BRANCH 2	KCU BANJARMASIN
3	CABANG UTAMA 3 MAIN BRANCH 3	KCU BANJARMASIN
4	CABANG BARABAI BARABAI BRANCH	KC BARABAI
5	CABANG KOTABARU KOTABARU BRANCH	KC KOTABARU
6	CABANG AMUNTAI AMUNTAI BRANCH	KC AMUNTAI
7	CABANG PELAIHARI PELAIHARI BRANCH	KC PELAIHARI
8	CABANG MARTAPURA MARTAPURA BRANCH	KC MARTAPURA
9	CABANG BANJARBARU BANJARBARU BRANCH	KC BANJARBARU
10	CABANG PARINGIN PARINGIN BRANCH	KC PARINGIN
11	CABANG A. YANI BANJARMASIN A. YANI BANJARMASIN BRANCH	KC A. YANI
12	CABANG KANDANGAN KANDANGAN BRANCH	KC KANDANGAN
13	CABANG TANJUNG TANJUNG BRANCH	KC TANJUNG
14	CABANG BATULICIN BATULICIN BRANCH	KC BATULICIN
15	CABANG UTAMA 4 MAIN BRANCH 4	KC UTAMA

No.	Nama Kas Mobil Mobile Cash Name	Lokasi Location
16	CABANG BANJARBARU BANJARBARU BRANCH	KC BANJARBARU
17	CABANG MARABAHAN MARABAHAN BRANCH	KC MARABAHAN
18	CABANG RANTAU RANTAU BRANCH	KC RANTAU
Syariah **Syariah**		
19	CABANG SYARIAH BANJARMASIN 1 SYARIAH BRANCH BANJARMASIN 1	KCS BANJARMASIN
20	CABANG SYARIAH BANJARMASIN 2 SYARIAH BRANCH BANJARMASIN 2	KCPS BATULICIN
21	CABANG SYARIAH BANJARMASIN 3 SYARIAH BRANCH BANJARMASIN 3	KCS BANJARMASIN
22	CABANG SYARIAH BANJARMASIN 4 SYARIAH BRANCH BANJARMASIN 4	KCS BANJARMASIN
23	CABANG SYARIAH BANJARMASIN 5 SYARIAH BRANCH BANJARMASIN 5	KCPS MARTAPURA
24	CABANG SYARIAH KANDANGAN 1 SYARIAH BRANCH KANDANGAN 1	KCS KANDANGAN
25	CABANG SYARIAH KANDANGAN 2 SYARIAH BRANCH KANDANGAN 2	KCPS PARINGIN
26	CABANG SYARIAH KANDANGAN 3 SYARIAH BRANCH KANDANGAN 3	KCPS BARABAI
27	CABANG SYARIAH KANDANGAN 4 SYARIAH BRANCH KANDANGAN 4	KCPS AMUNTAI

Payment Point

Payment Point

No.	Cabang Branch	Nama Payment Point Payment Point Name	Alamat Address
Konvensional **Conventional**			
1	KC Utama Banjarmasin	KC Utama Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin
2	KC Utama Banjarmasin	Kantor BP2TPM Pemko Banjarmasin	Jl. Sultan Adam RT. 28 No. 49 Banjarmasin
3	KC Martapura	Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemkab Banjar	Jl. A. Yani Km. 40 No. 6 A Martapura
4	KC Martapura	Samsat Martapura	Jl. A. Yani KM. 37 Martapura
5	KC Banjarbaru	Samsat Banjarbaru	Jl. Panglima Batur Banjarbaru
6	KC Pelaihari	Samsat Pelaihari	Jl. A. Yani Kel. Panggung Pelaihari
7	KC Utama Banjarmasin	RSUD Ulin Banjarmasin	Jl. A. Yani Km. 2 No. 43 Banjarmasin
8	KC Batulicin	Kantor Bersama Samsat Batulicin	Jl. Raya Batulicin
9	KC Pelaihari	DPPKA Pemkab Tanah Laut	Jl. A. Syairani Komp. Perkantoran Gagas Pelaihari
10	KC Utama Banjarmasin	Dispenda Kota Banjarmasin	Jl. Tirta Dharma Banjarmasin
11	KC Rantau	Kantor Bersama Samsat Rantau	Jl. Brigjen H. Hasan Basri Km. 3 Rantau

No.	Cabang Branch	Nama Payment Point Payment Point Name	Alamat Address
12	KC Kandangan	Kantor Bersama Samsat Kandangan	Jl. A. Yani Km. 1 No. 2 Kandangan
13	KC Barabai	Kantor Bersama Samsat Barabai	Jl. Abdul Muis Ridhani No. 46 Barabai
14	KC Paringin	Kantor Bersama Samsat Paringin	Jl. A. Yani Km. 2 Kel. Batu Piring
15	KC Tanjung	Samsat Tanjung	Jl. Ir. P. H. M. Noor, Mabuun Tanjung
16	KC Amuntai	Samsat Amuntai	Jl. Muhajirin No. 172 Amuntai
17	KC Kotabaru	Samsat Kotabaru	Jl. Raya Stagen Km. 5 Desa Sungai Taib Kotabaru
18	KC Marabahan	Samsat Marabahan	Jl. Jend. Sudirman No. 68 Marabahan
19	KC Marabahan	Samsat Handil Bakti	Jl. Trans Kalimantan Handil Bakti Kab. Batola
20	KC Kandangan	Samsat Capem Negara	JL Pelabuhan, Desa Tumbukan Banyu, Kec. Daha Selatan
21	KC Pelaihari	Samsat KCP Bati-Bati	Jalan A.Yani RT.002, Desa Bati-Bati Kec. Bati-Bati
22	KC Rantau	Samsat KCP Binuang	Jalan A. Yani Km. 101, Binuang
23	KC Banjarbaru	Samsat KCP Landasan Ulin	Komplek Pasar Ulin Raya Jalan A. Yani km.24, Landasan Ulin Banjarbaru
24	KC Rantau	Samsat KCP Margasari	Jl. Raya Margasari Km. 28,5 Desa Baringin A RT.01 RW.1 Ke. Candi Laras Selatan
25	KC Barabai	Samsat KCP Birayang	Jl. Kesuma Bangsa RT. 07 RW. 03 Kelurahan Birayang Kecamatan BAS
26	KC Tanjung	Samsat KCP Kelua	Jl. A. Yani RT. 4 Desa Pudak Setegal Kec. Kelua
27	KC Utama Banjarmasin	Samsat KCP Gambut	Jl. A. Yani Km.13,8 Kel. Gambut Barat
28	KC Batulicin	Samsat KCP Angsana	Jl. Raya Provinsi Km 195 Kecamatan Angsana
29	KC Batulicin	Samsat Satui Barat	Jl. Provinsi Km 180 Desa Satui Barat Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu
30	KC Martapura	Samsat KCP Mataraman	Jl.A. Yani Km 56,600 RT.01 RW.01 Desa Bawahan Pasar
31	KC Pelaihari	Samsat KCP Asam - Asam	Jl. A. Yani Km 122 Desa Sungai Baru Asam - Asam
32	KC Batulicin	Samsat KCP Pagatan	Jl. Brigjend H. Hasan Basri RT. II Kec. Kusan Hilir
33	KC Utama Banjarmasin	Samsat UPPD Banjarmasin II	Jl. Brigjend H. Hasan Basri Kayutangi Banjarmasin
34	KC Tanjung	Samsat KCP Muara Uya	Jl. Provinsi Samping Terminal Muara Uya Ds. Muara Uya
35	KC Kotabaru	Samsat KCP Limbur Raya	Jl. Putri Ciptasari Kotabaru
36	KC Paringin	Payment Point Kantor Kas Batumandi	Jl. A.Yani RT.04 No.30 Desa Batumandi Balangan
37	KC Pelaihari	Samsat KCP Takisung	Jl. Jendral Sudirman RT.08 RW.02 Desa Gunung Makmur
38	KC Batulicin	Samsat Dispenda Pemkab. Tanah Bumbu	Jl. Dharma Praja Gunung Tinggi Batulicin
39	KC Martapura	Payment Point PDAM Intan Banjar	Jl. Pangeran Hidayatullah Banjarbaru
40	KC Amuntai	Payment Point KCP Alabio	Jl. Berita RT.03 Alabio Kab. HSU
41	KC Martapura	Payment Point PDAM Landasan Ulin	Jl. Peramuan Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

No.	Cabang Branch	Nama Payment Point Payment Point Name	Alamat Address
42	KC Martapura	Payment Point PDAM Kertak Hanyar	Jl. Manarap Kecamatan Kertak Hanyar Kab. Banjar
43	KC Martapura	Payment Point PDAM Sungai Tabuk	Jl. Gerilya Desa Keramat Kecamatan Sungai Tabuk Kab. Banjar
44	KC Utama Banjarmasin	Payment Point Dispenda Prov. Kalsel	Jl. A. Yani Km.6 Banjarmasin
45	KC Utama Banjarmasin	Payment Point CS Cabang Utama	Jl. Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin
46	KC Utama Banjarmasin	Payment Point PDAM Bandarmasih	Jl. A. Yani No.12 Banjarmasin
47	KC Utama Banjarmasin	Payment Point RSGM Gusti Hasan Aman	Jl. Simpang Ulin No.28 Banjarmasin
48	KC Banjarbaru	Payment Point BPPRD Kota Banjarbaru	Jl. Panglima Batur No.3 Kota Banjarbaru
49	KC Barabai	Payment Point RSUD Damanhuri Barabai	Jl. Murakata No.04 Barabai
50	KC Kotabaru	Payment Point Samsat Serongga	Jl. A. Yani Km 292 Kec. Kelumpang Hilir Kotabaru
51	KC Amuntai	Payment Point BPPRD Pemkab. HSU	Jl. Jend. A. Yani No.04 Amuntai
52	KC Rantau	Payment Point KC Rantau	Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 2A Rantau
53	KC Kandangan	Payment Point KC Kandangan	Jl. A. Yani Simpang Lima Kandangan
54	KC Marabahan	Payment Point Mal Pelayanan Publik Kab. Batola	Jl. AES Nasution Marabahan Kab. Barito Kuala
55	KC Marabahan	Payment Point Unit Handil Bakti	Jl. Trans Kalimantan RT.008 RW.002 Kel. Handil Bakti Kab. Batola
56	KC Marabahan	Payment Point BPKAD Marabahan	Jl. Jendral Sudirman Marabahan Kab. Batola
57	KC Paringin	Payment Point KC Paringin	Jl. A. Yani No.3 RT.03 Paringin Kab. Balangan
58	KC Martapura	Payment Point PD Pasar Bauntung Batuah	Jl. Sukaramai Pertokoan Berlian Lantai 2 Kel. Murung Keraton Kec. Martapura
59	KC Amuntai	Payment Point PDAM Amuntai	Jl. Palang Merah, Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah
60	KC Banjarbaru	Payment Point Gerai Layanan Terpadu	Jl. A. Yani km 25 Landasan Ulin Utara Kec. Liang Anggang
61	KC Martapura	Payment Point Dishub Banjar (PKB Kab. Banjar)	Jl. A. Yani km 17 Gambut Kab. Banjar
62	KC Utama Banjarmasin	Payment Point RSUD Sultan Suriansyah	Jl. Rantauan Darat RT.04 RW.01, Kelurahan Kelayan Selatan, Kota Banjarmasin
Syariah **Syariah**			
63	KCS. Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi Uniska Banjarbaru	Jl. Salak No. 44 Kel. Guntung Paikat Banjarbaru
64	KCS. Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi STIE Banjarmasin	Jl. Brigjen H.Hasan Basry No.9-11 Kayu Tangi Banjarmasin (STIEI Indonesia Banjarmasin), Kota Banjarmasin
65	KCS. Kandangan	Payment Point Syariah Serambi STAI Rakha Amuntai	Jl. Rakha PO Box 102 Pekapuran Amuntai
66	KCS Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi STIHSA Banjarmasin	Jl. Sultan Adam, Surgi Mufti Banjarmasin
67	KCS Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi Uniska II Handil Bakti	Jl. Trans Kalimantan Komp Perumahan Agrobudi Kampus Uniska Handil Bakti Kec. Alalak Barito Kuala

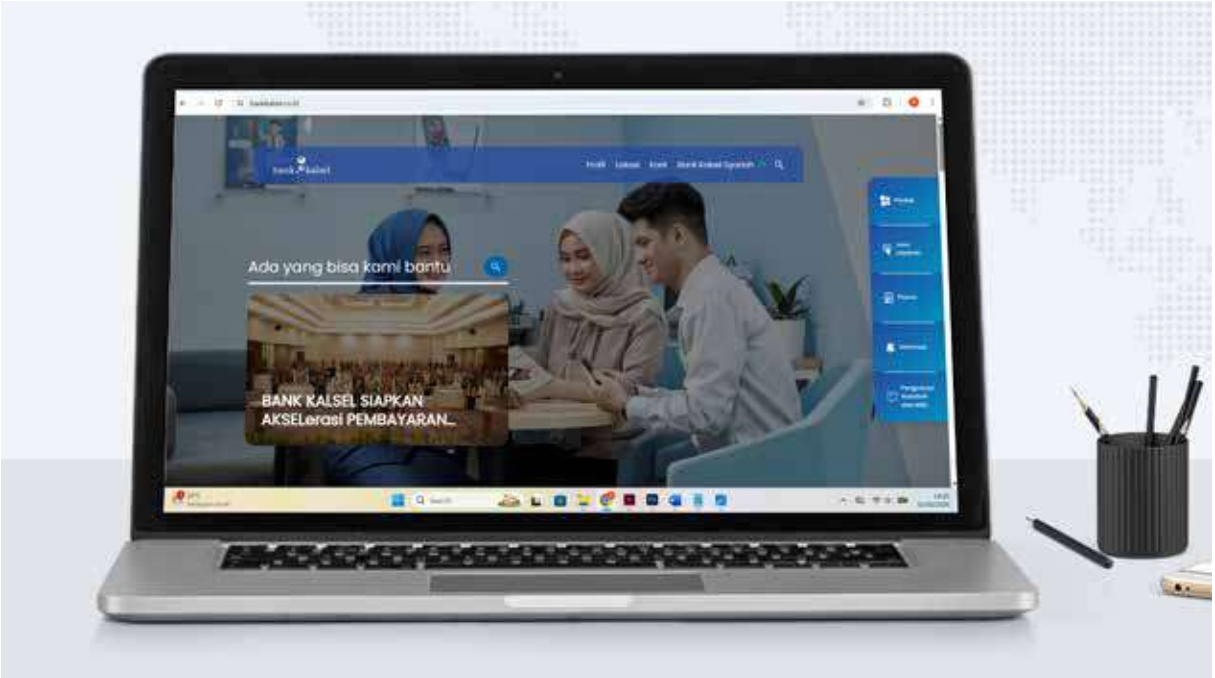
No.	Cabang Branch	Nama Payment Point Payment Point Name	Alamat Address
68	KCS Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi SMA/SMK Sabilal Muhtadin	Jl. Sultan Adam Komp. Malkon Temon RT.23 No.12 Banjarmasin
69	KCS Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi SMK Muhammadiyah 3	Jl. Mangga III Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
70	KCS Banjarmasin	Payment Point Syariah Serambi Yayasan Bina Insan Madani	Jl. Sungai Gampa Banjarmasin
71	KCS Kandangan	Payment Point Syariah Serambi Yayasan Al Futuwah	Jl. A. Yani Parincahan Kandangan

Layanan Syariah / Sharia Service

No.	Nama LS LS Name	Cabang Induk Main Branch	Alamat Address
1	LS KCU BANJARMASIN	KCS BANJARMASIN	Jl. Lambung Mangkurat No 7 Banjarmasin
2	LS BANJARBARU	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 34 Banjarbaru
3	LS MARTAPURA	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 40 Martapura
4	LS MARABAHAN	KCS BANJARMASIN	Jl. Basuki Rahmat No. 10 Marabahan
5	LS PELAIHARI	KCS BANJARMASIN	Jl. Kemakmuran No. 1 Pelaihari
6	LS BATULICIN	KCS BANJARMASIN	Jl. Raya Batulicin No.40 Batulicin
7	LS KOTABARU	KCS BANJARMASIN	Jl. H. Agus Salim No. 1 Kotabaru
8	LS A YANI	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 3,5 RT. 02 No. 145 Kebun Bunga Banjarmasin
9	LS RANTAU	KCS KANDANGAN	Jl. Brigjend H. Hasan Basry Rantau
10	LS KANDANGAN	KCS KANDANGAN	Jl. A. Yani Simpang Lima Kandangan
11	LS BARABAI	KCS KANDANGAN	Jl. Brigjend H. Hasan Basry No.12 Barabai
12	LS AMUNTAI	KCS KANDANGAN	Jl. Norman Umar No.6 Amuntai
13	LS PARINGIN	KCS KANDANGAN	Jl. A. Yani No. 3 Paringin
14	LS TANJUNG	KCS KANDANGAN	Jl. Jend. Sudirman No. 54 Tanjung
15	LS KCP SATUI	KCS BANJARMASIN	Jl. Propinsi Sungai Danau Satui
16	LS KCP NAGARA	KCS KANDANGAN	Jl. Pelabuhan Desa Tumbukan Banyu Nagara
17	LS KCP BANJARMASIN TIMUR	KCS BANJARMASIN	Jl. Veteran No 52 Banjarmasin
18	LS KCP SENTRA ANTASARI	KCS BANJARMASIN	Jl. P. Antasari No. 23A Banjarmasin
19	LS KCP PASAR AMUNTAI	KCS KANDANGAN	Komp Pasar Amuntai, Jl. Abdul Aziz Amuntai
20	LS KCP MURAKATA	KCS KANDANGAN	Jl. Bhima No C253 Barabai
21	LS KCP KELUA	KCS KANDANGAN	Jl. A. Yani Pasar Kelua Tabalong
22	LS KCP SERONGGA	KCS BANJARMASIN	Jl. Provinsi Km. 294 No. 144A Kotabaru
23	LS KCP LIMBUR RAYA	KCS BANJARMASIN	Jl. Putri Ciptasari Kotabaru
24	LS A. YANI	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km 3.5 Banjarmasin
25	LS KCP KAYUTANGI	KCS BANJARMASIN	Jl. Brigjend H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
26	LS KCP GAMBUT	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 14 Gambut
27	LS KCP ASAM-ASAM	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km 122 Asam Asam

No.	Nama LS LS Name	Cabang Induk Main Branch	Alamat Address
28	LS KCP PAGATAN	KCS BANJARMASIN	Jl. Brigjend H. Hasan Basry Desa Pagaruyung Tanah Bumbu
29	LS KCP BINUANG	KCS KANDANGAN	Jl. A. Yani Km 101 Binuang
30	LS KCP DUTA MALL	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km. 2 Duta Mall Banjarmasin
31	LS KCP RSUD ULIN	KCS BANJARMASIN	Komp Rsud Ulin Jl. Jend A. Yani Km. 2 Banjarmasin
32	LS KCP GUNUNG TINGGI	KCS BANJARMASIN	Jl. Dharma Praja No. 1 Batulicin
33	LS KCP PEMPROP BANJARBARU	KCS BANJARMASIN	Komp Perkantoran Pemprov Banjarbaru
34	LS KCP SULTAN ADAM	KCS BANJARMASIN	Komp Ruko Stihsa Banjarmasin
35	LS KCP TELUK DALAM	KCS BANJARMASIN	Jl. Sutoyo S No. 59 Teluk Dalam Banjarmasin
36	LS KCP ULIN RAYA	KCS BANJARMASIN	Komp Pasar Ulin Raya Jl. A. Yani Km. 24 Landasan Ulin
37	LS KCP MABUUN	KCS KANDANGAN	Jl. Raya Mabuun Murung Pudak Tabalong
38	LS KCP DISPENDA	KCS BANJARMASIN	Kantor Dinas Pendapatan Prov Kalsel Jl. A. Yani Km. 6 Banjarmasin
39	LS KCP PEMKAB TALA	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Syairani No. 3 Pelaihari
40	LS KCP BATI-BATI	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Rt. 2 Bati-Bati
41	LS KCP ALABIO	KCS KANDANGAN	Jl. Bahagia Rt. 1 No. 26 Hsu
42	LS KCP MARGASARI	KCS KANDANGAN	Jl. Rata Margasari Tapin
43	LS KCP HANDIL BAKTI	KCS BANJARMASIN	Jl. Trans Kalimantan Handil Bakti
44	LS KCP SEKUMPUL	KCS BANJARMASIN	Jl. Sekumpul Rt. 1 Sekumpul Kab Banjar
45	LS KCP ANGSANA	KCS BANJARMASIN	Jl. Propinsi Km 195 Rt.10 Desa Karang Indah Kec Angsana
46	LS KCP TAKISUNG	KCS BANJARMASIN	Jl. Jend. Sudirman Rt.08 Rw.02 Desa Gunung Makmur Kec. Takisung
47	LS KCP BIRAYANG	KCS KANDANGAN	Jl. Kesuma Bangsa Rt.07 Rw.03 Kel. Birayang Kec. Batang Alai Selatan
48	LS KCP MUARA UYA	KCS KANDANGAN	Jl. Samping Terminal Muara Uya, Desa Muara Uya Rt.Iii, Kec. Muara Uya, Kab. Tabalong
49	LS KCP MATARAMAN	KCS BANJARMASIN	Jl. A. Yani Km 56,6 Rt.01 Rw.01 Desa Bawahan Pasar Kec Matraman Kab Banjar
50	LS KCP ANJIR PASAR	KCS BANJARMASIN	Desa Anjir Pasar Kota Rt.1 Rw.2 Kec.Anjir Pasar Kab. Batola
51	LS KCP LONTAR	KCS BANJARMASIN	Lontar Utara Rt.001 Rw.001 Desa Lontar Utara Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru

INFORMASI *WEBSITE* PERUSAHAAN
Company Website Information



Bank Kalsel senantiasa mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan fokus utama pada transparansi dan aksesibilitas informasi. Untuk itu, kami dengan bangga menghadirkan platform digital yang komprehensif melalui situs web resmi kami, www.bankkalsel.co.id.

Langkah ini merupakan wujud nyata komitmen kami untuk memastikan setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi perusahaan yang aktual dan terpercaya. Seluruh informasi yang disajikan telah disesuaikan dengan standar dan ketentuan yang ditetapkan dalam POJK Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, demi pelayanan informasi yang prima dan akuntabel.

Bank Kalsel consistently upholds the principles of good corporate governance, with a primary focus on transparency and information accessibility. In line with this commitment, we proudly provide a comprehensive digital platform through our official website, www.bankkalsel.co.id.

This initiative reflects our dedication to ensuring that every shareholder and stakeholder can easily access up-to-date and reliable company information. All content presented on the website complies with the standards and regulations outlined in POJK Number 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, ensuring high-quality and accountable information services.

Halaman Utama Home Page	**Home** • Promo Terbaru • Berita Terbaru • Edukasi • Suku Bunga Dasar Kredit • Kalkulator Kredit **Profil** **Tentang Bank Kalsel** • Tentang Bank Kalsel • Sejarah Bank Kalsel • Visi Misi • Manajemen • Struktur Organisasi • Brand Assets • Budaya Perusahaan **Tata Kelola Perusahaan** **Informasi Keuangan** **Kebijakan** **CSR** **Keberlanjutan** **Penghargaan** **Lokasi** • Kantor Pusat • Kantor Cabang • Kantor Fungsional • Kantor Cabang Pembantu • Kantor Kas **Karir** • Informasi Karir Bank Kalsel **Bank Kalsel Syariah** **Produk** • Produk Simpanan • Produk Pinjaman • Digital Banking • Investasi **Jasa Layanan** • Customer on Boarding • Safe Deposit Box (SDB) • Surat Keterangan Bank & Lain • Surat Dukungan Bank • Payment Bank Kalsel • Transfer • Standing Instruction • Kartu Debit **Promo** **Informasi** • Pengumuman Pengadaan • Pengumuman Pemenang • Pemgumuman untuk Anda **Pengaduan Nasabah dan WBS** • Call Center Bank Kalsel • Whistle Blowing Bank Kalsel	**Home** • Latest Promotions • Latest News • Education • Base Loan Interest Rate • Credit Calculator **Profile** **About Bank Kalsel** • About Bank Kalsel • History of Bank Kalsel • Vision and Mission • Management • Organizational Structure • Brand Assets • Corporate Culture **Corporate Governance** **Financial Information** **Policies** **CSR** **Sustainability** **Awards** **Locations** • Head Office • Branch Offices • Functional Offices • Sub-Branch Offices • Cash Offices **Careers** • Bank Kalsel Career Information **Bank Kalsel Syariah** **Products** • Savings Products • Loan Products • Digital Banking • Investments **Services** • Customer on Boarding • Safe Deposit Box (SDB) • Bank Statement & Other Information • Bank Support Letter • Bank Kalsel Payment • Transfer • Standing Instruction • Debit Card **Promotions** **Information** • Procurement Announcements • Winner Announcements • Announcements for You **Complaints Customers and WBS** • Bank Kalsel Call Center • Bank Kalsel Whistleblowing

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE DEWAN KOMISARIS DAN KEPALA DIVISI

Education and/ or Training For Board of Commissioners, Directors, Committees of Board of Commissioners, and Division Head

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
1	Hatmansyah	Komisaris utama independen Independent president commissioner	Seminar "meningkatkan peran pengawasan dewan komisaris bpdsi" dan rakerna FKDK bpdsi Seminar on "enhancing the supervisory role of the board of commissioners of bpdsi" and FKDK bpdsi national working meeting	16-Jan-25	17-Jan-25	FKDK bpdsi	Malang
			Focus group discussion (fgd) penyelarasan pemahaman/ persepsi mengenai perizinan penilaian kemampuan dan kepatutan (pkk) kepengurusan dan kepemilikan bank umum Focus group discussion (fgd) on harmonization of understanding/perception regarding licensing for fit and proper assessment (pkk) of management and ownership of commercial banks	21-Feb-25	21-Feb-25	Ojk	Medan
			Seminar nasional FKDK bpdsi wilayah tengah "roadmap penguatan bpd" FKDK bpdsi central region national seminar on "roadmap for strengthening regional development banks (bpd)	9-Jul-25	10-Jul-25	FKDK bpdsi	Surabaya
2	Syarituah siregar	Komisaris independen Independent commissioner	Seminar "meningkatkan peran pengawasan dewan komisaris bpdsi" dan rakerna FKDK bpdsi Seminar of "enhancing the supervisory role of the board of commissioners of bpdsi" and FKDK bpdsi national working meeting	16-Jan-25	17-Jan-25	FKDK bpdsi	Malang
			Seminar nasional FKDK bpdsi wilayah tengah "roadmap penguatan bpd" FKDK bpdsi central region national seminar of "roadmap for strengthening regional development banks (bpd)	9-Jul-25	10-Jul-25	FKDK bpdsi	Surabaya

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
3	Rizal akbar sarupi	Komisaris non independen Non-independent commissioner	Seminar “meningkatkan peran pengawasan dewan komisaris bpdsi” dan rakerna FKDK bpdsi Seminar on “enhancing the supervisory role of the board of commissioners of bpdsi” and FKDK bpdsi national working meeting	16-Jan-25	17-Jan-25	FKDK bpdsi	Malang
			Seminar nasional FKDK bpdsi wilayah tengah “roadmap penguatan bpd” Kdk bpdsi central region national seminar on “roadmap for strengthening regional development banks (bpd)”	9-Jul-25	10-Jul-25	FKDK bpdsi	Surabaya
4	Subhan nor yaumil	Komisaris utama non independen	Pbk pembekalan sertifikasi manajemen risiko jenjang 6 (enam) fast track calon dewan komisaris Risk management certification level 6 (fast track) preparation for prospective board of commissioners	17-Feb-25	18-Feb-25	Pt. Multi talenta consulting	Jakarta
			Ujian sertifikas manajemen risiko jenjang 6 (fast track) calon dewan komisaris Risk management certification exam level 6 (fast track) for prospective board of commissioners	7-Mar-25	7-Mar-25	Bsmr	Jakarta
			Pembekalan eksternal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris External briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	26-May-25	27-May-25	Irpa	Jakarta
			Seminar nasional FKDK bpdsi topik: “transformasi bank pembangunan daerah menuju bpd regional champion 2045” FKDK bpdsi national seminar on “transformation of regional development banks towards bpd regional champion 2045”	28-Jul-25	29-Jul-25	FKDK bpdsi	Ternate
			Pelatihan implementasi apuppt dan pppspm pada sektor jasa keuangan Training on implementation of apu ppt and pppspm in the financial services sector	19-Aug-25	20-Aug-25	Infobank institute	Jakarta
			Seminar nasional FKDK : "protokol pencegahan, penanganan dan pemulihan pasca serangan siber terhadap bank" FKDK national seminar: “protocols for prevention, handling, and post-cyber attack recovery in banking”	17-Nov-25	17-Nov-25	FKDK bpd si	Banda aceh

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			Pembekalan internal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	21-May-25	21-May-25	Internal bank	Excelso banjarmasim
			Pembekalan internal lanjutan untuk persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Advanced internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	2-Jul-25	2-Jul-25	Internal bank	Goldenhorse resto banjarmasin
5	Riza aulia	Komisaris independen Independent commissioner	Pbk pembekalan sertifikasi manajemen risiko jenjang 6 (enam) fast track calon dewan komisaris Risk management certification level 6 (fast track) preparation for prospective board of commissioners	17-Feb-25	18-Feb-25	Pt. Multi talenta consulting	Jakarta
			Ujian sertifikas manajemen risiko jenjang 6 (fast track) calon dewan komisaris Risk management certification exam level 6 (fast track) for prospective board of commissioners	7-Mar-25	7-Mar-25	Bsmr	Jakarta
			Pembekalan eksternal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris External briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	26-May-25	27-May-25	Irpa	Jakarta
			Seminar nasional FKDK bpdsi topik: “transformasi bank pembangunan daerah menuju bpd regional champion 2045” FKDK bpdsi national seminar on “transformation of regional development banks towards bpd regional champion 2045”	28-Jul-25	29-Jul-25	FKDK bpdsi	Ternate
			Pelatihan implementasi apuppt dan pppspm pada sektor jasa keuangan Training on implementation of apu ppt and pppspm in the financial services sector	19-Aug-25	20-Aug-25	Infobank institute	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			Diskusi progress dan tantangan roadmap penguatan bpd 2024-2027 bagi bpd se indonesia dan penjelasan panduan tata kelola kecerdasan artifisial perbankan indonesia Discussion on progress and challenges of the bpd strengthening roadmap 2024–2027 for all regional development banks in indonesia and explanation of ai governance guidelines for indonesian banking	21-Aug-25	21-Aug-25	Asbanda	Yogyakarta
			Workshop integrasi governance, risk, compliance (grc) & implementasi framework grc Workshop on integration of governance, risk, compliance (grc) & implementation of grc framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning media indonesia (lmi)	Jakarta
			Seminar nasional FKDK: "protokol pencegahan, penanganan dan pemulihan pasca serangan siber terhadap bank"= FKDK national seminar: “protocols for prevention, handling, and post-cyber attack recovery in banking”	17-Nov-25	17-Nov-25	FKDK bpd si	Banda aceh
			Irpa annual risk professional summit 2025 "sinergi resiliensi di tengah ketidakpastian global dan ekonomi digital: membangun ketahanan cyber dan environmental, social, governance, risk, and compliance (esgrc)" Irpa annual risk professional summit 2025 on “resilience synergy amid global uncertainty and digital economy: building cyber and esgrc (environmental, social, governance, risk, and compliance) resilience”	12-Dec-25	13-Dec-25	Indonesian risk professional association (irpa)	Bandung
			Pembekalan internal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	21-May-25	21-May-25	Internal bank	Excelso banjarmasim
			Pembekalan internal lanjutan untuk persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Advanced internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	2-Jul-25	2-Jul-25	Internal bank	Goldenhorse resto banjarmasin

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			In-house training (iht) internal control over financial reporting (icofr) In-house training (iht) of internal control over financial reporting (icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Banjarmasin
6	Widya ais sahla	Komisaris independen Independent commissioner	Public training : tugas dan tanggung jawab dewan komisaris sebagai fungsi pengawasan dalam menjaga tata kelola bank Public training: duties and responsibilities of the board of commissioners as a supervisory function in maintaining bank governance	14-Jan-25	15-Jan-25	Pt. Sinergi indonesia pintar	Jakarta
			Pbk pembekalan sertifikasi manajemen risiko jenjang 6 (enam) fast track calon dewan komisaris Risk management certification level 6 (fast track) preparation for prospective board of commissioners	17-Feb-25	18-Feb-25	Pt. Multi talenta consulting	Jakarta
			Workshop integritas laporan keuangan Workshop on financial statement integrity	20-Feb-25	21-Feb-25	Learning media indonesia (lmi)	Jakarta
			Ujian sertifikas manajemen risiko jenjang 6 (fast track) calon dewan komisaris Risk management certification exam level 6 (fast track) for prospective board of commissioners	7-Mar-25	7-Mar-25	Bsmr	Jakarta
			Pembekalan eksternal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris External briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	26-May-25	27-May-25	Irpa	Jakarta
			Seminar nasional FKDK bpdsi topik: “transformasi bank pembangunan daerah menuju bpd regional champion 2045” FKDK bpdsi national seminar on “transformation of regional development banks towards bpd regional champion 2045”	28-Jul-25	29-Jul-25	FKDK bpdsi	Ternate
			Pelatihan implementasi apuppt dan pppspm pada sektor jasa keuangan Training on implementation of apu ppt and pppspm in the financial services sector	19-Aug-25	20-Aug-25	Infobank institute	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			Workshop integrasi governance, risk, compliance (grc) & implementasi framework grc Workshop on integration of governance, risk, compliance (grc) & implementation of grc framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning media indonesia (lmi)	Jakarta
			Seminar nasional FKDK: "protokol pencegahan, penanganan dan pemulihan pasca serangan siber terhadap bank" FKDK national seminar: “protocols for prevention, handling, and post-cyber attack recovery in banking”	17-Nov-25	17-Nov-25	FKDK bpd si	Banda aceh
			Pembekalan internal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	21-May-25	21-May-25	Internal bank	Excelso banjarmasim
			Pembekalan internal lanjutan untuk persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Advanced internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	2-Jul-25	2-Jul-25	Internal bank	Goldenhorse resto banjarmasin
7	Karmila muhidin	Komisaris non independen Non-independent commissioner	Pbk pembekalan sertifikasi manajemen risiko jenjang 6 (enam) fast track calon dewan komisaris Risk management certification level 6 (fast track) preparation for prospective board of commissioners	17-Feb-25	18-Feb-25	Pt. Multi talenta consulting	Jakarta
			Ujian sertifikas manajemen risiko jenjang 6 (fast track) calon dewan komisaris Risk management certification exam level 6 (fast track) for prospective board of commissioners	7-Mar-25	7-Mar-25	Bsmr	Jakarta
			Pembekalan eksternal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris External briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	26-May-25	27-May-25	Irpa	Jakarta
			Pelatihan implementasi apuppt dan pppspm pada sektor jasa keuangan Training on implementation of apu ppt and pppspm in the financial services sector	19-Aug-25	20-Aug-25	Infobank institute	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			Workshop integrasi governance, risk, compliance (grc) & implementasi framework grc Workshop on integration of governance, risk, compliance (grc) & implementation of grc framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning media indonesia (lmi)	Jakarta
			Pembekalan internal persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	21-May-25	21-May-25	Internal bank	Excelso banjarmasim
			Pembekalan internal lanjutan untuk persiapan fit & proper test calon dewan komisaris Advanced internal briefing for preparation of fit & proper test for prospective board of commissioners	2-Jul-25	2-Jul-25	Internal bank	Goldenhorse resto banjarmasin

Anggota Komite
Committee Members

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
1	Zakhyadi Ariffin	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Member Of The Remuneration & Nomination Committee	Public Training : Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Sebagai Fungsi Pengawasan Dalam Menjaga Tata Kelola Bankpublic Training: Duties And Responsibilities Of The Board Of Commissioners As A Supervisory Function In Maintaining Bank Governance	14-Jan-25	15-Jan-25	Pt. Sinergi Indonesia Pintar	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
2	Siti Yulian Noor	Anggota Komite Pemantau Risiko Member Of The Risk Monitoring Committee	Public Training : Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Sebagai Fungsi Pengawasan Dalam Menjaga Tata Kelola Bank Public Training: Duties And Responsibilities Of The Board Of Commissioners As A Supervisory Function In Maintaining Bank Governance	14-Jan-25	15-Jan-25	Pt. Sinergi Indonesia Pintar	Jakarta
			Workshop Mengukur Dan Menentukan Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit Dalam Menciptakan Sistem Manajemen Risiko Yang Terintegrasi Workshop On Measuring And Determining Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limits In Creating An Integrated Risk Management System	20-Feb-25	21-Feb-25	Pt. Key Pro Learning & Management	Jakarta
			Seminar Nasional FKDK Bpdsi Wilayah Tengah “Roadmap Penguatan Bpd” FKDK Bpdsi Central Region National Seminar On “Roadmap For Strengthening Regional Development Banks (Bpd)”	9-Jul-25	10-Jul-25	FKDK Bpdsi	Surabaya
3	Atma Hayat	Anggota Komite Audit Member Of The Audit Committee	Public Training : Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Sebagai Fungsi Pengawasan Dalam Menjaga Tata Kelola Bank Public Training: Duties And Responsibilities Of The Board Of Commissioners As A Supervisory Function In Maintaining Bank Governance	14-Jan-25	15-Jan-25	Pt. Sinergi Indonesia Pintar	Jakarta
			Workshop Integritas Laporan Keuangan Workshop On Financial Statement Integrity	20-Feb-25	21-Feb-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
4	Aprina Rianawati	Anggota Komite Pemantau Risiko Member Of The Risk Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			Workshop Integrasi Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementasi Framework Grc Workshop On Integration Of Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementation Of Grc Framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
			Sosialisasi Internal: Risk Awareness Dan Pengelolaan Risiko Operasional Terintegrasi (Perisai) Internal Socialization: Risk Awareness And Integrated Operational Risk Management (Perisai)	11-Nov-25	11-Nov-25	Internal Bank (Divisi Mra)	Fugo Hotel Banjarmasin
5	Yunita Mamasta	Anggota Komite Pemantau Risiko Member Of The Risk Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			Workshop Integrasi Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementasi Framework Grc Workshop On Integration Of Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementation Of Grc Framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			Sosialisasi Internal: Risk Awareness Dan Pengelolaan Risiko Operasional Terintegrasi (Perisai) Internal Socialization: Risk Awareness And Integrated Operational Risk Management (Perisai)	11-Nov-25	11-Nov-25	Internal Bank (Divisi Mra)	Fugo Hotel Banjarmasin
6	Ridwan Hanafiah	Anggota Komite Pemantau Audit Member Of The Audit Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Preparation Level 4 For Members Of The Bank Kalsel Committee	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) N-House Training (Iht): Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
			Sosialisasi Internal : Risk Awareness Dan Pengelolaan Risiko Operasional Terintegrasi (Perisai) Internal Socialization: Risk Awareness And Integrated Operational Risk Management (Perisai)	11-Nov-25	11-Nov-25	Internal Bank (Divisi Mra)	Fugo Hotel Banjarmasin
7	Mujiyat	Anggota Komite Pemantau Audit Member Of The Audit Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
			Sosialisasi Internal : Risk Awareness Dan Pengelolaan Risiko Operasional Terintegrasi (Perisai) Internal Socialization: Risk Awareness And Integrated Operational Risk Management (Perisai)	11-Nov-25	11-Nov-25	Internal Bank (Divisi Mra)	Fugo Hotel Banjarmasin

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
8	Irwan Sofiani	Anggota Komite Pemantau Audit Member Of The Audit Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
9	Saipudin	Anggota Komite Pemantau Audit Member Of The Audit Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
10	Wahyudi Rifani	Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi Member Of The Remuneration And Nomination Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			Workshop Integrasi Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementasi Framework Grc Workshop On Integration Of Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementation Of Grc Framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
			Focus Group Discussion (Fgd) Sistem Pemeriksaan Internal Focus Group Discussion (Fgd) On Internal Audit System	20-Nov-25	21-Nov-25	Pt. Kruwel Solusi Bangsa	Hotel Rattan Inn Banjarmasin

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
11	Akhmad Fauzi Saifuddin	Anggota Komite Pemantau Risiko Member Of The Risk Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			Workshop Integrasi Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementasi Framework Grc Workshop On Integration Of Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementation Of Grc Framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin
			Focus Group Discussion (Fgd) Sistem Pemeriksaan Internal Focus Group Discussion (Fgd) On Internal Audit System	20-Nov-25	21-Nov-25	Pt. Kruwel Solusi Bangsa	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
12	Muhammad Farhanie	Anggota Komite Pemantau Risiko Member Of The Risk Monitoring Committee	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Anggota Komite Bank Kalsel Risk Management Certification Level 4 Preparation For Bank Kalsel Committee Members	26-Aug-25	26-Aug-25	Irpa	Fugo Hotel Banjarmasin
			Workshop Integrasi Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementasi Framework Grc Workshop On Integration Of Governance, Risk, Compliance (Grc) & Implementation Of Grc Framework	2-Oct-25	3-Oct-25	Learning Media Indonesia (Lmi)	Jakarta
			In-House Training (Iht) Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) In-House Training (Iht) On Internal Control Over Financial Reporting (Icofr)	10-Nov-25	10-Nov-25	Asbanda	Fugo Hotel Banjarmasin

Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi pelatihan Training material	Tanggal mulai Start date	Tanggal berakhir End date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
1	Hafiz Anshary Az	Ketua dewan pengawas syariah Chair of the sharia supervisory board	WORKSHOP PRA - IJTIMA' SANAWI Pre-Ijtima' Sanawi Workshop	24-Sep-25	25-Sep-25	DSN-MUI	JAKARTA
			IJTIMA' SANAWI (ANNUAL MEETING) DPS TAHUN 2025 Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) of the Sharia Supervisory Board 2025	26-Sep-25	27-Sep-25	DSN-MUI	JAKARTA
2	Darul Quthni	Anggota dewan pengawas syariah Member of the sharia supervisory board	WORKSHOP PRA - IJTIMA' SANAWI Pre-Ijtima' Sanawi Workshop	24-Sep-25	25-Sep-25	DSN-MUI	JAKARTA
			IJTIMA' SANAWI (ANNUAL MEETING) DPS TAHUN 2025 Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) of the Sharia Supervisory Board 2025	26-Sep-25	27-Sep-25	DSN-MUI	JAKARTA

Direksi
Board of Directors

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
1	FACHRUDIN	DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR	REFRESHMENT SERTIFIKASI TRESURI JENJANG 7 Refreshment Certification in Treasury Level 7	17-Jan-25	17-Jan-25	ACI FINANCIAL MARKET ASSOCIATION INDONESIA	BALI
			LEADERS BREAKFAST CLUB "MANAJEMEN TALENTA BERBASIS AI MENGHADAPI GIG ERA" Leaders Breakfast Club "Talent Management Based on AI in Facing the Gig Era"	23-Jan-25	23-Jan-25	PT ARGA BANGUN BANGSA (ESQ CORP)	JAKARTA
			BULLION BANK: BANK ATAU LEMBAGA GADAI EMAS Bullion Bank: Bank or Gold Pawn Institution	28-Feb-25	28-Feb-25	LPPI	ONLINE VIA ZOOM
			PEMBEKALAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO JENJANG 7 Risk Management Certification Preparation Level 7	17-Mar-25	17-Mar-25	IRPA	JAKARTA
			UJIAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO JENJANG 7 Risk Management Certification Examination Level 7	18-Mar-25	18-Mar-25	BSMR	JAKARTA
			WEBINAR PENDIDIKAN PROPAMI WAKIL PERANTARA PEDAGANG EFEK PEMASARAN (WPPEP) PROPAMI Education Webinar: Securities Broker Representative Marketing (WPPEP)	5-May-25	7-May-25	PROPAMI	ONLINE VIA ZOOM
			SEMINAR NASIONAL BPDSI & PENARIKAN UNDIAN NASIONAL TABUNGAN SIMPEDA JOGJAKARTA BPDSI National Seminar & National Savings Draw Simpeda Yogyakarta	6-Aug-25	8-Aug-25	ASBANDA	JOGJAKARTA

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			STRENGTHENING CYBERSECURITY IN THE PAYMENT SYSTEM INDUSTRY TO SAFEGUARD NATIONAL INTERESTS IN THE DIGITAL ECONOMY Strengthening Cybersecurity in the Payment System Industry to Safeguard National Interests in the Digital Economy	26-Sep-25	26-Sep-25	0	0
			FLAGSHIP SEMINAR THE 9 INDONESIA RISK MANAGEMENT OUTLOOK 2026 "NAVIGATING BANKING BUSINESS AMID ECONOMIC LANDSCAPE TURMOIL" FLAGSHIP SEMINAR THE 9 INDONESIA RISK MANAGEMENT OUTLOOK 2026 "NAVIGATING BANKING BUSINESS AMID ECONOMIC LANDSCAPE TURMOIL"	13-Nov-25	13-Nov-25	LPPI	JAKARTA
			RAPAT KOORDINASI LIKUIDITAS AKHIR TAHUN BPD SE INDONESIA ASBANDA DENGAN TEMA "OUTLOOK EKONOMI DAN LIKUIDITAS PERBANKAN 2026" Coordination Meeting on Year-End Liquidity of Regional Development Banks (BPD) Indonesia	27-Nov-25	27-Nov-25	ASBANDA	BANDUNG
			SOSIALISASI & FGD ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (BATCH 1) Socialization & FGD Enterprise Risk Management (Batch 1)	21-Jan-25	22-Jan-25	PT. PROXSIS STRATEGI BISNIS	HOTEL RATTAN INN BANJARMASIN
			KEGIATAN SERAH TERIMA SURAT TANDA REGISTRASI (STR CSIRT) DAN SECURITY AWARENESS Handover of CSIRT Registration Certificate (STR) and Security Awareness Activity	28-May-25	28-May-25	BSSN	RUANG RAPAT LANTAI 3 BANK KALSEL KANTOR PUSAT 3rd Floor Meeting Room, Bank Kalsel Head Office

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			TRAINING INFLUENTIAL COMMUNICATION SKILLS Influential Communication Skills Training	21-Jul-25	21-Jul-25	TALKINC	HOTEL FUGO BANJARMASIN
			TRAINING PUBLIC SPEAKING SKILLS Public Speaking Skills Training	22-Jul-25	22-Jul-25	TALKINC	HOTEL FUGO BANJARMASIN
2	MITRA DAMAYANTI	DIREKTUR KEPATUHAN DIRECTOR OF COMPLIANCE	INFOBANK INSTITUTE HR FORUM 2025 Infobank Institute HR Forum 2025	23-Jan-25	23-Jan-25	INFOBANK INSTITUTE	YOGYAKARTA
			BENCHMARKING CORPORATE UNIVERSITY : MANDIRI UNIVERSITY Benchmarking Corporate University: Mandiri University	29-Apr-25	30-Apr-25	ASBANDA	JAKARTA
			WORKSHOP TEKNIS PENYUSUNAN LAPORAN CLIMATE RISK MANAGEMENT AND SCENARIO ANALYSIS (CRMS) OJK BAGI BPS SE INDONESIA Technical Workshop on Preparation of Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) Report for BPDs in Indonesia	2-Jun-25	3-Jun-25	ASBANDA	BANDUNG
			REFRESHMENT RENCANA RESOLUSI DAN RENCANA AKSI PEMULIHAN Refreshment on Resolution Plan and Recovery Action Plan	23-Jun-25	24-Jun-25	ASBANDA DAN LPS	SURABAYA
			CERTIFIED CHIEF COMPLIANCE OFFICER (CCC0) Certified Chief Compliance Officer (CCCO)	22-Sep-25	24-Sep-25	CRMS	JAKARTA
			WORKSHOP KAJIAN RUU BUMD ASBANDA Workshop on Review of BUMD ASBANDA Draft Law	13-Nov-25	13-Nov-25	ASBANDA	YOGYAKARTA
			SOSIALISASI & FGD ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (BATCH 1) Socialization & FGD Enterprise Risk Management (Batch 1)	21-Jan-25	22-Jan-25	PT. PROXSIS STRATEGI BISNIS	HOTEL RATTAN INN BANJARMASIN

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			KEGIATAN SERAH TERIMA SURAT TANDA REGISTRASI (STR CSIRT) DAN SECURITY AWARENESS Handover Ceremony of Computer Security Incident Response Team Registration Certificate (CSIRT STR) and Security Awareness Session	28-May-25	28-May-25	BSSN	RUANG RAPAT LANTAI 3 BANK KALSEL KANTOR PUSAT
			TRAINING INFLUENTIAL COMMUNICATION SKILLS Influential Communication Skills Training	21-Jul-25	21-Jul-25	TALKINC	HOTEL FUGO BANJARMASIN
			TRAINING PUBLIC SPEAKING SKILLS Public Speaking Skills Training	22-Jul-25	22-Jul-25	TALKINC	HOTEL FUGO BANJARMASIN
			IN-HOUSE TRAINING (IHT) INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR) In-House Training (IHT) Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	10-Nov-25	10-Nov-25	ASBANDA	HOTEL FUGO BANJARMASIN
3	ABDURAHIM FIQRY	DIREKTUR OPERASIONAL DIRECTOR OF OPERATIONS	WORKSHOP “BPD GO DIGITAL: SINERGI DIGITAL DAN KETANGGUHAN SIBER DALAM MENDUKUNG ROADMAP PENGUATAN BPD-SI” Workshop ON “BPD Go Digital: Digital Synergy and Cyber Resilience in Supporting the BPD-SI Strengthening Roadmap”	23-Jan-25	23-Jan-25	ASBANDA	BALI
			WORKSHOP PRODUK LAYANAN TELKOM INDONESIA Workshop on Telkom Indonesia Service Products	6-Feb-25	7-Feb-25	PT. TELKOM GROUP	JAKARTA

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			WORKSHOP "STRATEGI TATA KELOLA AI DI INDUSTRI KEUANGAN : PERSPEKTIRF PRAKTIS UNTUK BANK DAERAH" Workshop ON “AI Governance Strategy in the Financial Industry: Practical Perspectives for Regional Banks”	21-Aug-25	21-Aug-25	ASBANDA	BALI
			SEMINAR CEO BPD FORUM TAHUN 2025 CEO BPD Forum Seminar 2025	23-Oct-25	23-Oct-25	ASBANDA	MALANG
			SOSIALISASI & FGD ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (BATCH 1) Socialization & FGD ON Enterprise Risk Management (Batch 1)	21-Jan-25	22-Jan-25	PT. PROXSIS STRATEGI BISNIS	HOTEL RATTAN INN BANJARMASIN
			KEGIATAN SERAH TERIMA SURAT TANDA REGISTRASI (STR CSIRT) DAN SECURITY AWARENESS Handover Ceremony of the CSIRT Registration Certificate (STR CSIRT) and Security Awareness Activity	28-May-25	28-May-25	BSSN	RUANG RAPAT LANTAI 3 BANK KALSEL KANTOR PUSAT
			IN-HOUSE TRAINING (IHT) INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR) In-House Training (IHT) ON Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	10-Nov-25	10-Nov-25	ASBANDA	HOTEL FUGO BANJARMASIN

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
4	AKHMAD FAUZI NOOR	DIREKTUR BISNIS DIRECTOR OF BUSINESS	SEMINAR "IMPLEMENTASI ELEKTONIFIKASI TRANSAKSI MELALUI APLIKASI SISTEM PEMBAYARAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH DAERAH : KERJASAMA BPD MELALUI SIPD-RI DAN SISKEUDES-LINK" DAN PENARIKAN UNDIAN NASIONAL TABUNGAN SIMPEDA BPDSI PERIODE KE-2 TAHUN XXXV-2025 Seminar ON "Implementation of Transaction Electrification Through Payment System Applications in Supporting Local Government Programs: Cooperation of BPD through SIPD-RI and Siskeudes-Link" and National Simpeda Savings Draw BPDSI Period II Year XXXV-2025	23-Apr-25	25-Apr-25	ASBANDA	JAYAPURA
			SEMINAR NASIONAL BPDSI & PENARIKAN UNDIAN NASIONAL TABUNGAN SIMPEDA JOGJAKARTA BPDSI National Seminar & National Simpeda Savings Draw Yogyakarta	6-Aug-25	8-Aug-25	ASBANDA	JOGJAKARTA
			DISKUSI PROGRESS DAN TANTANGAN ROADMAP PENGUATAN BPD 2024-2027 BAGI BPD SE INDONESIA DAN PENJELASAN PANDUAN TATA KELOLA KECERDASAN ARTIFISIAL PERBANKAN INDONESIA Discussion on Progress and Challenges of the BPD Strengthening Roadmap 2024–2027 and Explanation of Indonesian Banking AI Governance Guidelines	21-Aug-25	21-Aug-25	ASBANDA	YOGYAKARTA

No	Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
			SOSIALISASI & FGD ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (BATCH 1) Socialization & FGD Enterprise Risk Management (Batch 1)	21-Jan-25	22-Jan-25	PT. PROXSIS STRATEGI BISNIS	HOTEL RATTAN INN BANJARMASIN
			KEGIATAN SERAH TERIMA SURAT TANDA REGISTRASI (STR CSIRT) DAN SECURITY AWARENESS Handover Ceremony of the CSIRT Registration Certificate (STR CSIRT) and Security Awareness Program	28-May-25	28-May-25	BSSN	RUANG RAPAT LANTAI 3 BANK KALSEL KANTOR PUSAT 3rd Floor Meeting Room, Bank Kalsel Head Office
			TRAINING PUBLIC SPEAKING SKILLS Public Speaking Skills Training	22-Jul-25	22-Jul-25	TALKINC	HOTEL FUGO BANJARMASIN
			IN-HOUSE TRAINING (IHT) INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR) In-House Training (IHT) ON Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	10-Nov-25	10-Nov-25	ASBANDA	HOTEL FUGO BANJARMASIN



TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Supporting Overview


bank kalsel
AKSEL
bank kalsel

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Bank memandang Sumber Daya Manusia (SDM) bukan sekadar aset operasional, melainkan kapital strategis yang menjadi pilar utama keberlanjutan bisnis jangka panjang. Melalui transformasi SDM yang berbasis pada kompetensi, profesionalisme, dan kapabilitas digital, Bank berkomitmen menciptakan tenaga kerja yang adaptif terhadap dinamika industri. Fokus kami adalah membangun talenta yang unggul dan berdaya saing tinggi untuk memastikan kualitas layanan prima bagi nasabah, sekaligus menjadi mesin penggerak dalam pencapaian target kinerja Bank yang berkelanjutan.

The Bank views Human Resources (HR) not merely as an operational asset, but as strategic capital that serves as a key pillar for long-term business sustainability. Through HR transformation grounded in competence, professionalism, and digital capability, the Bank is committed to developing a workforce that is adaptive to industry dynamics. Our focus is to build high-quality, competitive talent to ensure excellent service for customers, while also acting as a driving force in achieving the Bank's sustainable performance targets.

Divisi Human Capital

Bank menempatkan Divisi Human Capital sebagai bagian dari lini pertahanan organisasi dengan garis pelaporan langsung kepada Direktur Kepatuhan. Struktur ini bertujuan untuk mengintegrasikan standar kepatuhan dan prinsip kehati-hatian ke dalam setiap aspek manajemen talenta, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan budaya kerja, demi memitigasi risiko operasional maupun risiko SDM.

Human Capital Division

The Bank positions the Human Capital Division as part of the organization's line of defence, with a direct reporting line to the Compliance Director. This structure is designed to integrate compliance standards and prudential principles into every aspect of talent management, from recruitment to the development of work culture, in order to mitigate both operational and human resource risks.

Profil Kepala Divisi Human Capital



NOOR IMANSYAH
Kepala Divisi Human Capital
Head of Human Capital Division

Profile of the Head of Human Capital Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 27 September 1979. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru di tahun 2002 dan Magister Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2016. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Kalsel sejak Juni 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Pelaihari (Oktober 2024 – Juni 2025), Kepala Divisi Komersil & Korporasi (2023-Oktober 2024), Kepala Divisi Usaha Mikro Kecil (2022-2023), Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi (2020-2022), Kepala Kelompok Bisnis Mikro, Kecil & Menengah (2019-2020).

Born in Banjarmasin on September 27, 1979. He obtained a Bachelor of Engineering degree from Lambung Mangkurat University, Banjarbaru in 2002, and a Master's degree in Business Administration from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2016. He has served as Head of the Human Capital Division of Bank Kalsel since June 2025. Previously at Bank Kalsel, he held several positions, including Head of Pelaihari Branch (October 2024 – June 2025), Head of Commercial & Corporate Division (2023 – October 2024), Head of Micro and Small Business Division (2022 – 2023), Head of Information Systems Technology Division (2020 – 2022), and Head of Micro, Small & Medium Business Group (2019 – 2020).

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Human Capital

Tugas dan tanggung jawab Divisi Human Capital di antaranya:

1. Menyusun dan meninjau ulang Manpower Planning sesuai Kebutuhan Pengembangan Organisasi, Rencana Strategis, dan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan rekrutmen sesuai dengan Manpower Planning.
3. Mendesain, menjalankan, mengevaluasi dan mengembangkan job grading, jalur karir, dan talent management.
4. Merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi efektivitas program mutasi, rotasi, promosi dan demosi.
5. Mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi.
6. Mendesain Sistem Manajemen Kinerja, serta mengorganisasi dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya.
7. Membentuk lembaga Learning Center/Bank Kalsel University yang selaras dengan tujuan Bank, mampu meningkatkan pengetahuan dan skill pegawai, serta memenuhi kebutuhan operasional bisnis Bank.
8. Melakukan analisa tingkat produktivitas dan kinerja pegawai, serta merumuskan dan menjalankan upaya upaya perbaikan/peningkatan.
9. Mendesain, menjalankan, dan meninjau ulang sistem pengupahan, tunjangan, serta fasilitas kesejahteraan pegawai seperti gaji, tunjangan, penghargaan, fasilitas kesehatan, catu sandang, biaya perjalanan dinas, dan lainnya yang terkait bagi pegawai, pengurus dan pengawas Bank.
10. Mendesain, menjalankan, dan meninjau ulang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
11. Melakukan Survei Kepuasan Pegawai.
12. Mensupervisi unit kerja lain terkait dengan permasalahan SDM.
13. Mengakomodir kebutuhan flying team pada unit bisnis dan cabang, apalagi pejabat/pegawai berhalangan dalam penugasannya (seperti cuti, tugas luar, dan lain-lain) sesuai dengan ketetuan yang mengatur.
14. Berperan aktif dalam mendukung agenda rapat kerja terkait evaluasi kinerja Cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang mengatur dan sesuai dengan bidang tugas.

Duties and Responsibilities of the Human Capital Division

The duties and responsibilities of the Human Capital Division include:

1. Preparing and reviewing Manpower Planning in accordance with Organizational Development needs, the Strategic Plan, and the Bank's Business Plan.
2. Conducting recruitment in line with the Manpower Planning.
3. Designing, implementing, evaluating, and developing job grading, career paths, and talent management systems.
4. Planning, implementing, and evaluating the effectiveness of mutation, rotation, promotion, and demotion programs.
5. Evaluating the effectiveness of learning programs to enhance competencies.
6. Designing the Performance Management System, as well as organizing and evaluating its implementation effectiveness.
7. Establishing a Learning Centre/Bank Kalsel University aligned with the Bank's objectives, capable of enhancing employees' knowledge and skills, and meeting operational business needs.
8. Analysing employee productivity and performance levels, and formulating as well as implementing improvement initiatives.
9. Designing, implementing, and reviewing compensation systems, benefits, and employee welfare facilities such as salaries, allowances, rewards, healthcare facilities, clothing provisions, official travel expenses, and other related benefits for employees, management, and supervisory boards of the Bank.
10. Designing, implementing, and reviewing Occupational Health and Safety (OHS) systems.
11. Conducting Employee Satisfaction Surveys.
12. Supervising other work units in relation to human resource issues.
13. Accommodating the need for flying teams in business units and branches, particularly when officers/employees are unable to perform their duties (such as leave, external assignments, etc.) in accordance with applicable regulations.
14. Actively supporting work meeting agendas related to branch performance evaluations, conducted in accordance with prevailing regulations and within the scope of responsibilities.

15. Melakukan pengurusan, pelaksanaan administrasi dan pelaporan perpajakan yang berhubungan dengan aktivitas pada Divisi Human Capital, seperti: penghasilan pegawai, honorarium instruktur, pengadaan jasa instruktur (intern/ekstern) dan lain-lain yang terkait.
16. Berperan aktif dalam mendukung agenda rapat kerja terkait evaluasi kinerja Cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang mengatur dan sesuai dengan bidang tugas.

15. Managing, administering, and reporting tax matters related to activities within the Human Capital Division, such as employee income, instructor honoraria, procurement of instructor services (internal/external), and other related matters.
16. Actively supporting work meeting agendas related to branch performance evaluations, conducted in accordance with prevailing regulations and within the scope of responsibilities.

Perencanaan SDM dan Metode Perekrutan

Kelancaran operasional dan pencapaian sasaran bisnis Bank sangat bergantung pada kecukupan jumlah pegawai di setiap lini. Oleh karena itu, Bank melakukan proses pengadaan talenta yang selaras dengan dinamika kebutuhan pertumbuhan perusahaan. Dalam upaya menjaga ketersediaan tenaga kerja yang kompeten secara berkelanjutan, Bank menetapkan dua mekanisme pemenuhan kebutuhan pegawai sebagai berikut:

a. Penerimaan yang bersumber dari internal Bank, dengan pertimbangan bahwa kualifikasi Pegawai yang ada memang memungkinkan, disamping merupakan pengembangan karier bagi Pegawai yang bersangkutan, sehingga dengan cara ini pemenuhan kebutuhan Pegawai dapat diperoleh secara lebih cepat.
b. Penerimaan yang bersumber dari eksternal Bank, sepanjang calon dari dalam tidak ada yang memenuhi persyaratan dan dengan pendekatan ke berbagai sumber tenaga kerja, misalnya Perguruan Tinggi (PT) atau perusahaan yang menyediakan kandidat yang berkualitas tinggi (*head-hunter*).

Khusus untuk penerimaan yang bersumber dari eksternal, Bank melakukan penerimaan dalam bentuk:

1. **Penerimaan Umum**
   Merupakan jenis penerimaan yang ditujukan kepada pelamar pada umumnya untuk mengisi jabatan staf clerical di berbagai Unit Kerja.

2. **Penerimaan Program Bank Kalsel Talenta**
   Merupakan program pemagangan yang di fasilitasi oleh Bank Kalsel dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki keterampilan dan pengalaman di bidang perbankan.

Human Resource Planning and Recruitment Methods

The smooth operation and achievement of the Bank's business targets are highly dependent on the adequacy of employee numbers across all functions. Therefore, the Bank conducts talent acquisition processes aligned with the dynamics of organizational growth needs. To ensure a sustainable supply of competent workforce, the Bank establishes two mechanisms for fulfilling staffing requirements as follows:

a. Revenue sourced from within the Bank, with the consideration that the existing employee qualifications make it feasible. In addition, this serves as a career development opportunity for the respective employee. Through this approach, staffing needs can be fulfilled more quickly.

b. External recruitment, conducted when no internal candidates meet the requirements, by sourcing from various talent pools such as universities or professional recruitment agencies (head-hunters) that provide high-quality candidates.

Specifically for external recruitment, the Bank implements the following schemes:

1. **General Recruitment**
   A type of recruitment open to the general public to fill clerical staff positions across various work units.

2. **Bank Kalsel Talent Program**
   An internship program facilitated by Bank Kalsel aimed at improving the quality of human resources by providing skills and experience in the banking sector.

3. **Multi Level Entry (MLE)**
   Merupakan jenis penerimaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli atau tenaga berpengalaman di bidang tertentu. Posisi yang diisi adalah staf atau pimpinan/pejabat baik struktural maupun profesional. Berikut adalah jumlah perekrutan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir:

3. **Multi-Level Entry (MLE)**
   This type of recruitment is intended to fulfill the need for specialists or experienced personnel in specific fields. The positions filled include staff or managerial/executive roles, both structural and professional. The following presents the number of recruitments over the last five (5) years:

Jumlah Perekrutan Pegawai Periode 2021-2025
Number of Employee Recruitments for the 2021-2025 Period

Keterangan Description	2025	2024	2023	2022	2021
Penerimaan Umum General Admission	35	19	26	6	26
Multi Level Entry (MLE)	0	0	2	2	3
Program Pemagangan Bank Kalsel Talenta Internship Program of Bank Kalsel Talenta	139	101	88	115	0
Jumlah **Total**	174	120	116	123	29

Komposisi Pegawai Bank Kalsel

Komposisi Sumber Daya Manusia Bank Kalsel meliputi jajaran manajemen dan pegawai yang bekerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Layanan Bank Kalsel lainnya.

Komposisi Pegawai Gabungan

Sampai dengan 31 Desember 2025, jumlah pegawai Bank Kalsel berjumlah 1.217 orang. Rincian mengenai jumlah karyawan Bank Kalsel berdasarkan komposisi pegawai gabungan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, level organisasi/jabatan, dan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Bank Kalsel Employee Composition

The composition of Bank Kalsel's Human Resources includes management and employees working at the Head Office, Branch Offices, and other Bank Kalsel service offices.

Total Employee Composition

As of December 31, 2025, the total number of Bank Kalsel employees was 1,217. Details regarding the number of employees based on overall composition, gender, education level, organizational level/position, and age are as follows:

Jumlah Pegawai Bank Kalsel Periode 2021-2025
Number of Bank Kalsel Employees of 2021-2025

Keterangan Description	2025	2024	2023	2022	2021
Jumlah **Total**	1.217	1.218	1.237	1.235	1.272

Berdasarkan Jenis Kelamin

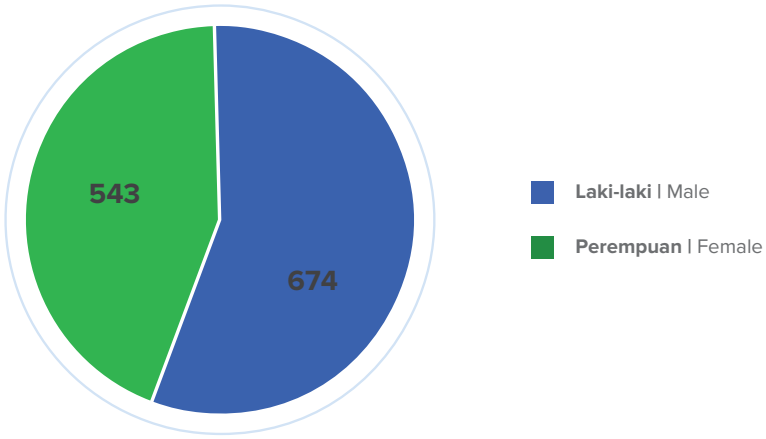
Dari sisi keberagaman profil pegawai, Bank Kalsel mencatat kekuatan SDM yang terdiri dari 674 laki-laki dan 543 perempuan hingga akhir tahun 2025. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja perempuan sebesar 1,69% (tambahan 9 orang) menunjukkan dinamika organisasi yang adaptif terhadap keberagaman talenta. Bank memandang bahwa sinergi antara pegawai laki-laki dan perempuan merupakan modalitas penting dalam menghadirkan layanan yang lebih humanis dan komprehensif kepada nasabah.
Berikut Komposisi pegawai Bank Kalsel berdasarkan jenis kelamin dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir:

By Gender

In terms of workforce diversity, Bank Kalsel recorded a total of 674 male employees and 543 female employees as of the end of 2025. The growth in the number of female employees by 1.69% (an increase of 9 individuals) reflects an organization that is adaptive to talent diversity. The Bank views the synergy between male and female employees as an important modality in delivering more human-centered and comprehensive services to customers.
The following table presents the composition of Bank Kalsel employees by gender over the past 5 (five) years:

Komposisi Pegawai Bank Kalsel Berdasarkan Jenis Kelamin (Periode 2021-2025)
Composition of Bank Kalsel Employees by Gender (2021-2025 Period)

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023	2022	2021
Laki-laki Male	674	684	699	696	709
Perempuan Female	543	534	538	539	563
Jumlah **Total**	1.217	1.218	1.237	1.235	1.272



Berdasarkan Usia

Profil demografi Bank Kalsel pada tahun 2025 didominasi oleh kelompok usia produktif, dengan jumlah terbanyak pada rentang >25-35 tahun yang mencapai 549 pegawai. Struktur ini mencerminkan strategi Bank dalam mengoptimalkan peran talenta muda (milenial dan Gen Z) sebagai motor penggerak kinerja yang progresif dan

By Age

The demographic profile of Bank Kalsel in 2025 is dominated by the productive age group, with the largest number of employees in the >25–35 years range, totaling 549 employees. This structure reflects the Bank's strategy to optimize the role of young talent (Millennials and Gen Z) as drivers of progressive and innovative performance.

inovatif. Sejalan dengan itu, Bank menjaga keseimbangan organisasi dengan dukungan 91 pegawai di atas 50 tahun sebagai mentor berpengalaman, serta 16 pegawai baru di bawah 25 tahun sebagai bibit unggul masa depan.

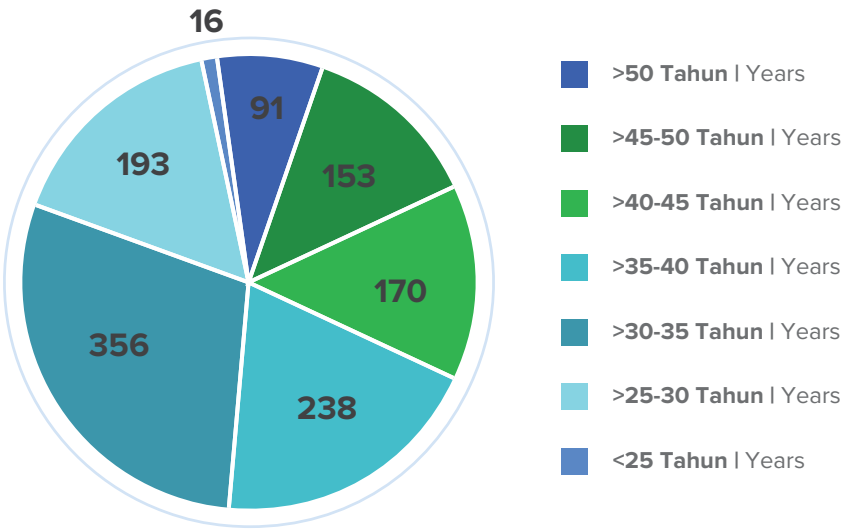
Berikut rincian komposisi pegawai Bank Kalsel berdasarkan usia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir:

At the same time, the Bank maintains organizational balance with the support of 91 employees aged over 50 years, who serve as experienced mentors, as well as 16 employees under 25 years old as promising future talent.

The following presents the detailed composition of Bank Kalsel employees by age over the past five (5) years:

Komposisi pegawai Bank Kalsel Berdasarkan Usia (Periode 2021-2025)
Composition of Bank Kalsel Employees by Age (2021-2025 Period)

Usia Age	2025	2024	2023	2022	2021
>50 Tahun > 50 Years old	91	81	77	76	62
>45-50 Tahun >45-50 Years old	153	150	139	123	112
>40-45 Tahun >40-45 Years old	170	150	154	162	165
>35-40 Tahun >35-40 Years old	238	246	225	207	193
>30-35 Tahun >30-35 Years old	356	339	319	305	270
>25-30 Tahun >25-30 Years old	193	232	293	328	389
<25 Tahun <25 Years old	16	20	30	34	81
Jumlah **Total**	1.217	1.218	1.237	1.235	1.272



Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi pegawai Bank Kalsel berdasarkan tingkat pendidikan di tahun 2025 masih sama dengan tahun sebelumnya. Berikut adalah rincian pegawai Bank Kalsel berdasarkan tingkat pendidikan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir:

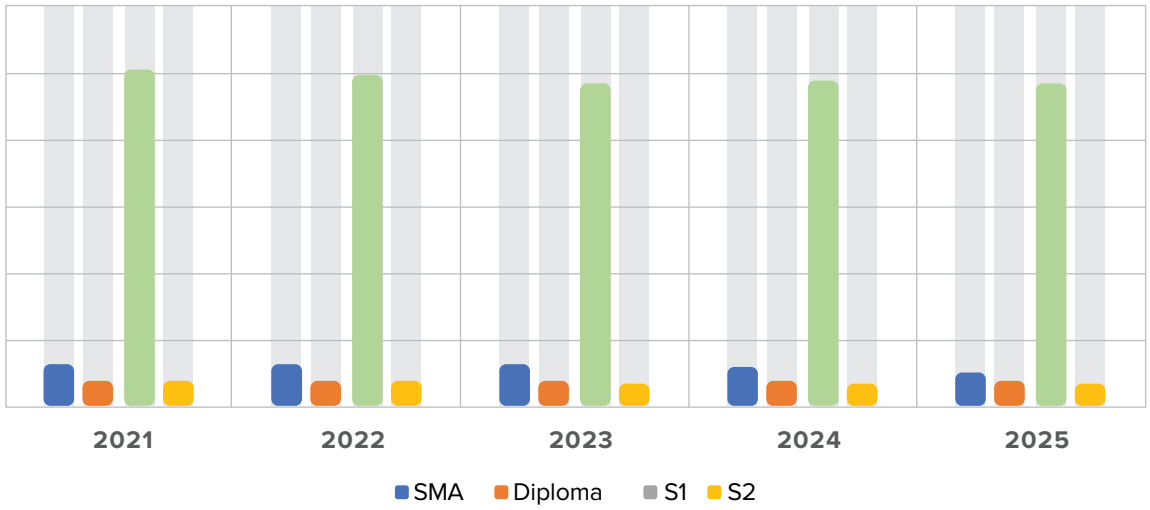
By Education Level

The composition of Bank Kalsel employees based on education level in 2025 remains consistent with the previous year. The following presents the detailed composition of Bank Kalsel employees by education level over the past five (5) years:

Komposisi pegawai Bank Kalsel Berdasarkan Pendidikan (Periode 2021-2025)
Composition of Bank Kalsel Employees by Education (2021-2025 Period)

Pendidikan Education	2025	2024	2023	2022	2021
Sarjana Strata 3 (S3) Master Degree (S3)	0	0	0	0	0
Sarjana Strata 2 (S2) Master Degree (S2)	64	66	70	70	73
Sarjana Strata 1 (S1) Bachelor Degree (S1)	974	974	978	968	996
Diploma Diploma	75	74	75	75	77
SMA High School	104	104	114	122	126
Jumlah **Total**	1.217	1.218	1.237	1.235	1.272

KOMPOSISI PEGAWAI BANK KALSEL BERDASARKAN PENDIDIKAN (PERIODE 2021-2025)
Composition of Bank Kalsel Employees by Education (2021-2025 Period)



Berdasarkan Level Jabatan

Komposisi pegawai berdasarkan level jabatan paling banyak ada di Kepala Bidang sebanyak 54 orang pegawai. Pada tahun 2025 Bank Kalsel memiliki 17 orang Kepala Divisi, 17 orang Kepala Cabang, 48 orang Kepala Cabang Pembantu, dan 40 orang Kepala Seksi.

Berikut rincian pegawai Bank Kalsel berdasarkan level jabatan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir:

By Job Level

The employee composition based on job level shows that the largest group is Head of Division, totalling 54 employees. In 2025, Bank Kalsel has 17 Heads of Division, 17 Branch Managers, 48 Sub-Branch Managers, and 40 Section Heads.

The following presents the composition of Bank Kalsel employees by job level over the past five (5) years:

Komposisi pegawai Bank Kalsel Berdasarkan Level Jabatan (Periode 2021-2025)
Composition of Bank Kalsel Employees by Position Level (2021-2025 Period)

Level Jabatan Position Level	2025	2024	2023	2022	2021
Head Group	0	0	1	1	2
Kepala Divisi Head of Division	17*	17*	18	18	14
Wakil Kepala Divisi Vice Division Head	0	0	1	1	0
Kepala Cabang Branch Manager	17*	17*	18	17	16
Wakil Kepala Cabang Vice Branch Manager	1	1	0	0	0
Kepala Bidang/Bagian Head of Division/ Section	54*	54*	55	46	38
Kepala Cabang Pembantu Sub Branch Manager	48*	46	46	46	41
Kepala Seksi Section Head	40*	40	16	48	81
Kepala Unit/Kedai Head of Unit/Store	0	0	0	0	0

Catatan: | Note:
*) 1 Kepala Divisi masih Pengganti Sementara (Pgs.) | 1 Head of Division is still a Substitute Officer (Act.)
*) 1 Kepala Cabang masih Pengganti Sementara (Pgs.) | 1 Branch Managers are still Substitute Officer (Act.)
*) 7 Kepala Bagian masih Pengganti Sementara (Pgs.) | | 7 Head of Sections are still Substitute Officer (Act.)
*) 3 Kepala Cabang Pembantu masih Pengganti Sementara (Pgs.) | 3 Sub-Branch Managers are currently serving in an Acting Capacity (Act..)
*) 3 Kepala Seksi masih Pengganti Sementara (Pgs.) | 3 Section Heads are currently serving in an Acting Capacity (Act.)

Pengelolaan Kinerja dan Remunerasi

Pada tahun 2025 Divisi Human Capital masih menggunakan aplikasi *Performance Appraisal Individual System* (PRAIS) sebagai aplikasi pengganti *Performance Evaluation Digital* (PEDIG) yang terintegrasi secara real time dengan aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS), aplikasi PRAIS berbasis web yang digunakan untuk penilaian kinerja

Performance Management and Remuneration

In 2025, the Human Capital Division continues to utilize the Performance Appraisal Individual System (PRAIS) as a replacement for the Performance Evaluation Digital (PEDIG) application, which is integrated in real time with the Human Capital Information System (HCIS). PRAIS is a web-based application used for employee performance

karyawan dengan tetap menggunakan sistem penilaian kuantitatif (metode 180 derajat) dan penilaian kualitatif (metode 360 derajat), penilaian kinerja ini bertujuan agar dalam penilaian pegawai menjadi lebih obyektif, terukur dan tepat sasaran.

Berdasarkan komitmen yang terangkum melalui Inisiatif dan Project Management pada tahun sebelumnya, maka dalam penyusunan penilaian kinerja (KPI) untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang, Bank Kalsel menggunakan penilaian kinerja (KPI) berbasis *Balanced Scorecard* sebagai Bucket pemberian Insentif Triwulanan yang telah diintegrasikan dengan sistem penilaian kinerja individual.

assessment, applying both quantitative evaluation (180-degree method) and qualitative evaluation (360-degree method). This performance appraisal aims to ensure that employee evaluation is more objective, measurable, and targeted.

In line with commitments outlined in previous year initiatives and project management, the Bank applies Balanced Scorecard-based KPI performance assessments for Head Office and Branch Offices as the basis for quarterly incentive distribution, which has been integrated into the individual performance evaluation system.

Metode Pengembangan Kompetensi dan Pengembangan Karir Serta Upaya Bank Kalsel Menciptakan SDM Berkualitas

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas strategis modal manusia agar mampu berkontribusi signifikan bagi proses penciptaan daya saing, pencapaian sasaran strategis dan penciptaan nilai Bank secara efektif, utuh dan berkesinambungan (*sustainable growth*) yang diwujudkan melalui Program *Learning & Development* yang selaras dengan arah bisnis Bank.

Program Pembelajaran

Bank berkomitmen memperkuat daya saing melalui program pembelajaran berkelanjutan yang dirancang untuk mentransformasi Mindset, Knowledge, Skill, dan Attitude pegawai. Fokus utama pengembangan ini terletak pada penguatan kompetensi teknis yang spesifik serta kompetensi inti dan manajerial yang komprehensif. Upaya ini bertujuan memastikan setiap individu memiliki kapabilitas yang mumpuni untuk menjawab tantangan operasional harian sekaligus mencapai target strategis Bank. Adapun ragam program pembelajaran yang diimplementasikan adalah:

A. Pelatihan Internal

Merupakan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan oleh internal Bank dengan pesertanya keseluruhan adalah pegawai internal yang dapat bekerja sama dengan pihak eksternal sebagai penyedia jasa atau bisa juga dikelola secara mandiri oleh Bank, menggunakan pegawai sebagai instruktur.

Competency Development Methods, Career Development, and Efforts to Build High-Quality Human Resources at Bank Kalsel

In order to enhance the strategic capability of human capital to significantly contribute to competitiveness, the achievement of strategic objectives, and value creation in an effective, holistic, and sustainable manner, the Bank implements Learning & Development programs aligned with its business direction.

Learning Programs

The Bank is committed to strengthening competitiveness through continuous learning programs designed to transform employees' mindset, knowledge, skills, and attitude. The main focus is on strengthening specific technical competencies as well as comprehensive core and managerial competencies. These initiatives ensure that each individual possesses the necessary capabilities to address daily operational challenges while achieving the Bank's strategic targets. The implemented learning programs include:

A. Internal Training

Internal training is a form of learning conducted within the Bank, with participants consisting entirely of internal employees. It may involve collaboration with external parties as service providers or be independently managed by the Bank using internal employees as instructors.

i. In House Training (IHT)
In-House Training adalah program pembelajaran, yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi pegawai secara internal. Pelatihan ini biasanya dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan perusahaan, dengan materi yang relevan dengan pekerjaan dan diberikan oleh instruktur internal maupun eksternal.

ii. *Workshop*
Workshop adalah program pembelajaran interaktif yang biasanya berfokus pada pengembangan keterampilan tertentu atau pemecahan masalah melalui diskusi, praktik langsung, dan kegiatan kelompok.

iii. Seminar/Sosialisasi.
Seminar/sosialisasi adalah program pembelajaran interaktif yang bersifat pertemuan formal yang melibatkan presentasi atau diskusi mendalam tentang suatu topik tertentu yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu kebijakan, program, atau regulasi/aturan terbaru.

B. Pelatihan Khusus

Merupakan bentuk pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan kompetensi Pegawai yang berkaitan langsung dengan tindakan dan pekerjaan yang menjadi peran dan tanggung jawab.

i. OJT (*On the Job Training*)
Program pembelajaran yang diselenggarakan dengan melibatkan pegawai dalam situasi kerja yang nyata di lapangan di bawah pengawasan atau bimbingan instruktur atau rekan kerja yang lebih berpengalaman

ii. Sertifikasi
Sertifikasi merupakan proses pemberian pengakuan formal yang dilakukan oleh lembaga berwenang kepada individu yang memiliki keahlian dan kompetensi tertentu dalam bidang pekerjaan atau profesi. Sertifikasi diberikan atau dipersyaratkan oleh regulator, badan sertifikat nasional dan/atau Internal Bank.

iii. *Mentoring*
Mentoring adalah proses memberikan bimbingan, dukungan, dan pengetahuan atau transfer kapabilitas strategis kepada pegawai lainnya oleh pegawai yang lebih berpengalaman/senior melalui hubungan formal dan jangka panjang, yang melibatkan proses pembinaan, pelatihan, konseling,

i. In-House Training (IHT)
In-House Training is a learning program conducted internally to enhance employee competencies. This training is typically designed specifically to meet the company's needs and objectives, with content relevant to job requirements and delivered by both internal and external instructors.

ii. Workshop
An interactive learning program focused on developing specific skills or problem-solving through discussions, hands-on practice, and group activities.

iii. Seminar/Socialization
An interactive learning program in the form of formal meetings involving presentations or in-depth discussions on specific topics aimed at disseminating information or knowledge regarding policies, programs, or updated regulations.

B. Special Training

A form of learning specifically designed to enhance employee competencies directly related to their roles and responsibilities.

i. On-the-Job Training (OJT)
A learning program conducted through real work situations in the field under the supervision or guidance of instructors or more experienced colleagues.

ii. Certification
Certification is a formal recognition process conducted by an authorized institution for individuals who possess specific expertise and competencies in a particular job or profession. Certification is granted or required by regulators, national certification bodies, and/or the Bank itself.

iii. Mentoring
Mentoring is the process of providing guidance, support, and knowledge or transferring strategic capabilities to other employees by more experienced or senior employees through a formal and long-term relationship. This process involves coaching, training, counseling, and feedback to encourage

dan umpan balik untuk mendorong pencapaian sasaran strategis perusahaan.

iv. Program *Up-scaling* & *Re-skiling*
Up-skilling adalah proses pengembangan keterampilan baru atau lebih lanjut pada pegawai yang sudah ada agar mereka dapat melaksanakan tugas yang lebih kompleks atau tugas tambahan dalam pekerjaan mereka saat ini. *Re-skilling* adalah proses pelatihan ulang pegawai untuk mempelajari keterampilan baru yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan sesuai jabatannya. *Re-skilling* dapat dikarenakan adanya mutasi atau perpindahan. Program *up-skilling* dan *re-skilling* dapat mencakup beberapa materi pelatihan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan dari gap kompetensi. Pelaksanaan dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan diisi oleh narasumber dari internal maupun eksternal Bank.

C. Pelatihan Eksternal

Program pelatihan dengan mengikutsertakan pegawai dalam beragam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ditawarkan dan diadakan secara terbuka oleh pihak eksternal kepada para peserta publik baik di dalam maupun luar negeri. Pelatihan eksternal mencakup berbagai berntuk seperti kursus yang diselenggarakan di lembaga pendidikan, pelatihan khusus yang diberikan oleh lembaga pendidikan profesional, seminar atau konferensi industri, atau pelatihan lainnya oleh pihak eksternal bank.

i. Pelatihan Eksternal Dalam Negeri (Domestik)
Pelatihan yang diselenggarakan di dalam negeri oleh penyedia pelatihan ekstenal atau pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan Bank. Pelatihan ini melibatkan peserta dari berbagai organisasi dan memiliki fokus yang lebih luas. Pelatihan eksternal dalam negeri dapan diselenggarakan dalam bentuk, seminar, konferensi, workshop, atau program pelatihan yang lebih intensif.

ii. Pelatihan Eksternal Luar Negeri
Pelatihan yang diselenggarakan di luar negeri, yang melibatkan perjalanan ke negara lain untuk mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh penyedia pelatihan eksternal. Pelatihan eksternal luar negeri sering kali melibatkan perjalanan internasional yang melibatkan perubahan lingkungan, budaya, dan bahasa. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperluas wawasan

the achievement of the company's strategic objectives.

iv. Upskilling & Reskilling Program
Upskilling is the process of developing new or advanced skills for existing employees so they can perform more complex tasks or additional responsibilities in their current roles. Reskilling is the process of retraining employees to acquire new skills required to perform their duties in accordance with their position. Reskilling may be necessary due to job rotation or reassignment. Upskilling and reskilling programs may include various training materials designed to address competency gaps. These programs are implemented within a defined period and may be delivered by internal or external instructors of the Bank.

C. External Training

A training program that involves employees participating in various education and training (diklat) activities offered and conducted openly by external parties for public participants, both domestically and internationally. External training encompasses various forms, such as courses organized by educational institutions, specialized training provided by professional education institutions, industry seminars or conferences, as well as other training programs conducted by external parties outside the Bank.

i. Domestic External Training
Training conducted within the country by external training providers or third parties not affiliated with the Bank. This training involves participants from various organizations and has a broader focus. Domestic external training may be conducted in the form of seminars, conferences, workshops, or more intensive training programs.

ii. Overseas External Training
Training conducted outside the country, involving travel to other countries to participate in programs provided by external training providers. Overseas external training often involves international travel, including exposure to different environments, cultures, and languages. The purpose of this training is to provide participants with opportunities to broaden their perspectives, gain international exposure, and access knowledge and experience

mereka, mendapatkan perspektif internasional, dan mengakses pengetahuan dan pengalaman yang mungkin tidak tersedia di negara asal.

iii. *Attachment* dan *Benchmarking*
Program dimana Bank menugaskan pegawai dalam jangka waktu tertentu pada Bank Umum yang lain, khususnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), atau lembaga profesional untuk belajar sesuatu yang baru atau memperdalam sesuatu yang belum dikuasai sepenuhnya oleh Bank. Istilah lainnya adalah magang. Selain attachment, dikenal pula *benchmarking* (studi banding).

that may not be available in their home country.

iii. Attachment and Benchmarking
A program in which the Bank assigns employees for a specific period to another commercial bank—particularly Regional Development Banks (BPD), or professional institutions to learn or deepen competencies. This is also referred to as an internship. Benchmarking (study visit) is also included in this category.

Program Pengembangan

Bank mengimplementasikan program peningkatan kapabilitas jangka panjang yang dirancang secara komprehensif sebagai bagian inti dari pengembangan kompetensi pegawai. Inisiatif ini mensinergikan penguasaan aspek teknis dan perilaku dengan sistem Manajemen Jalur Karier (Career Path Management). Melalui pendekatan ini, setiap tahapan pengembangan dipastikan selaras dengan proyeksi karier pegawai, guna menciptakan struktur organisasi yang kokoh dan berkelanjutan.

Jenis-jenis program pengembangan adalah:

a. ***Executive Development Program*** **(EDP)**
Kata lainnya adalah Sekolah Pimpinan Bank (Sespi Bank), merupakan jenjang pendidikan perbankan tertinggi yang difasilitasi Bank bagi para Pegawai yang diproyeksikan menjadi pimpinan puncak (*top management*) di masa depan.

Development Programs

The Bank implements long-term capability enhancement programs designed comprehensively as a core part of employee competency development. This initiative integrates technical and behavioural competencies with Career Path Management. Through this approach, each development stage is aligned with employees' career projections to create a strong and sustainable organizational structure.

The development program includes:

a. **Executive Development Program (EDP)**
Also known as Banking Leadership School (Sespi Bank), this is the highest level of banking education facilitated by the Bank for employees projected to become future top management leaders.

b. ***Branch Manager Development Program*** **(BMDP)**
Adalah jenjang pendidikan perbankan level menengah yang difasilitasi Bank bagi para Pegawai yang diproyeksikan menjadi pejabat eksekutif.

b. **Branch Manager Development Program (BMDP)**
A mid-level banking education program facilitated by the Bank for employees who are projected to become executive officers.

c. ***Middle Manager Development Program*** **(MMDP)**
Merupakan jenjang pendidikan perbankan yang difasilitasi Bank bagi para pejabat lini pertama yang diproyeksikan menjadi pejabat level menengah.

c. **Middle Manager Development Program (MMDP)**
A banking education program facilitated by the Bank for first-line managers who are projected to become mid-level management officers.

d. ***Staff Development Program*** **(SDP)**
Merupakan jenjang pendidikan perbankan yang difasilitasi Bank bagi para staf yang diproyeksikan minimal menjadi pejabat lini pertama sekaligus agen agen perubahan (*change agent*) yang bersifat transformasional.

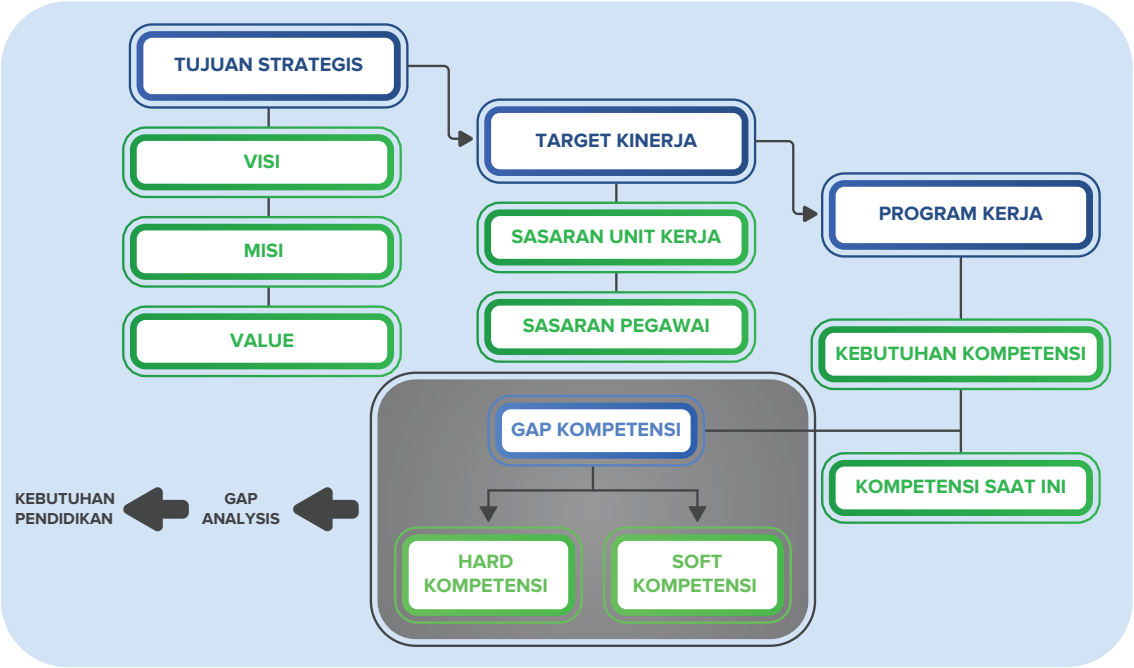
d. **Staff Development Program (SDP)**
A banking education program facilitated by the Bank for staff members who are projected to become at least first-line officers, while also serving as transformational change agents.

Pemetaan Kebutuhan *Learning* & *Development*

Bank melakukan pemetaan pengembangan melalui *Learning Needs Analysis* (LNA), sebuah instrumen evaluasi terukur untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) kompetensi. Proses ini membedah perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai saat ini (current competencies) dengan standar kompetensi yang diharapkan (*expected competencies*). Hasil analisis ini menjadi basis utama dalam merancang program pembelajaran yang akurat demi mendukung tercapainya target strategis Bank.

Learning & Development Needs Mapping

The Bank conducts development mapping through Learning Needs Analysis (LNA), a measurable evaluation instrument used to identify competency gaps. This process examines the differences between employees' current competencies—covering knowledge, skills, and attitudes—and the expected competency standards. The results of this analysis serve as the primary basis for designing accurate learning programs to support the achievement of the Bank's strategic targets.



Adapun fokus peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan pada tahun 2025 dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dikelompokan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

The focus of employee capability and competency enhancement in 2025 is implemented through education and training programs grouped into the following categories:

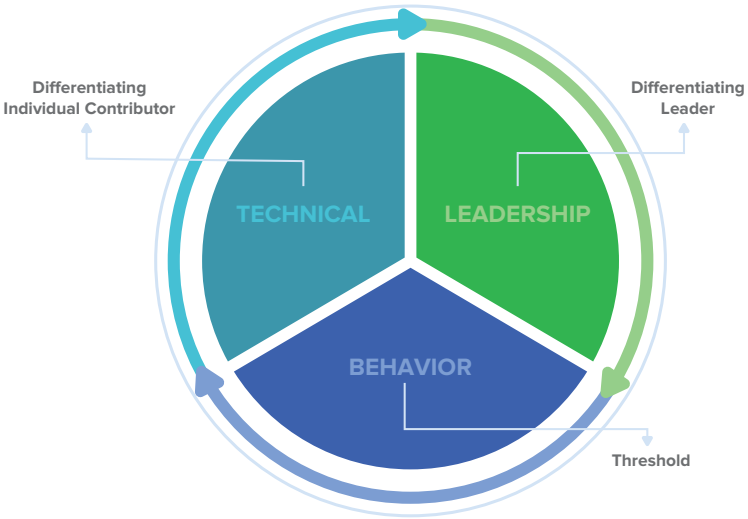
1. Leadership	*2. Sustainability*	*3. Wholesale Banking*	*4. Retail Banking*	*5. Banking Operation*	*6. Customer Management*
7. Risk Management	*8. Legal & Compliance*	*9. Intern Audit*	*10. Information Technology*	*11. Finance & Strategy*	*12. Procurement & Fixed Asset*
13. Human Capital	*14. Syariah*	*15. Development Program*	*16. Retirement Program (MPP)*	*17. Certification*	*18. Shift to Digital*

Metode *Competency Management*

Competency Management atau pengelolaan kompetensi adalah praktik mengidentifikasi kapabilitas atau karakter utama yang diperlukan bagi seorang pegawai untuk mencapai target kinerja sesuai posisi jabatannya, dan kemudian mengembangkan dan mengoptimalkan kapabilitas atau karakter tersebut agar selaras dengan strategi bisnis organisasi.

Competency Management Method

Competency Management refers to the practice of identifying the key capabilities or characteristics required for an employee to achieve performance targets in accordance with their position, and subsequently developing and optimizing those capabilities or characteristics to align with the organization's business strategy.



Model Kompetensi yang di gunakan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian besar, yaitu:

1. **Kompetensi Teknis (*Technical Competency*)** sebagai kompetensi pembeda yang dimiliki individu sesuai dengan posisi jabatan yang dia pegang (*job family*). *Technical Competency* yang digunakan sebagai model konsep dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

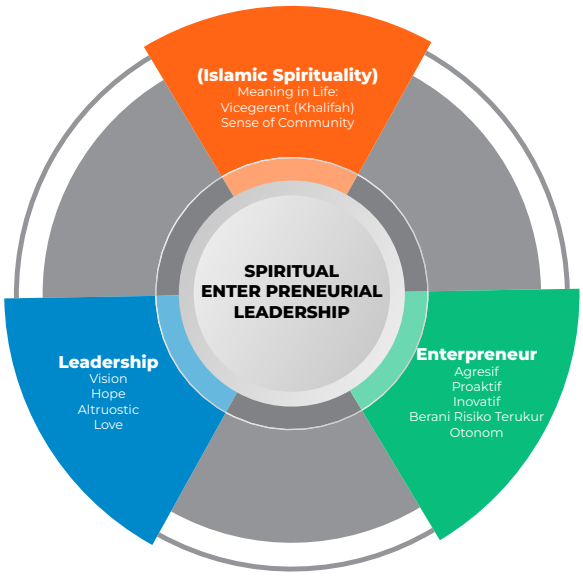
The competency model used is divided into three (3) main components, namely:

1. **Technical Competency Technical competency** refers to distinguishing competencies possessed by an individual in accordance with the position they hold (job family). The technical competency used as a conceptual model is grouped into two categories:

Corporate Function	*Job Family*
CORE BUSINESS	*Wholesale Banking*
	Retail Banking
BUSINESS ENABLER	*Banking Operations*
	Customer Management
	Risk Management
	Legal & Compliance
	Internal Audit
	Information Technology
	Finance & Strategy
	Procurement & Fixed Asset
	Human Capital

2. **Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership Competency*)** sebagai kompetensi pembeda sesuai dengan level jabatannya (job grade). *Leadership Competency* adalah kualitas kepemimpinan yang menggerakkan seluruh komponen organisasi, termasuk insan perusahaan sebagai aset terpenting, untuk merealisasikan setiap aspirasi , baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menerapkan Karakter Unggul Insan Bank Kalsel yang berdasarkan SEL (*Spiritual-entrepreneurial leadership*).

2. **Leadership Competency Leadership competency** refers to distinguishing competencies aligned with an employee's job level (job grade). Leadership competency represents the leadership qualities that drive all organizational components, including employees as the most important asset, to realize both short-term and long-term aspirations. This is achieved by applying the Superior Character of Bank Kalsel Employees, based on SEL (Spiritual-Entrepreneurial Leadership).



a. *Spiritual-entrepreneurial leadership* adalah pemimpin yang mampu menggerakkan organisasi dan individu untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang meningkatkan kesejahteraan, didasari oleh rasa keterpanggilan (*calling, transendent*), ingin bermanfaat bagi lingkungan (*sense of community*), dan ingin hidup bermakna

b. Spiritual adalah merasa terhubung antara masing masing kami dengan Tuhan Yang Maha Kuasa (Allah Swt) (*transcendence*), dan sadar sebagai hamba-Nya yang sedang diberlombakan di dalam menjalani peran mewakili Dia (*meaning of life)* menebar rahmat dan manfaat bagi alam semesta (*sense of community and universality*).

c. Entrepreneurial adalah mencari, mengevaluasi, dan mengeksploitasi peluang-peluang untuk mencapai pertumbuhan perusahaan dalam 5 (lima) dimensi yaitu: agresif, proaktif, inovatif, berani dengan risiko terukur, dan otonom.

3. Kompetensi perilaku (*Behavior Competency*) sebagai kompetensi dasar atau minimum yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. *Behavior Competency* digunakan sebagai kriteria karakteristik individu pegawai yang selaras dengan penerapan budaya perusahaan untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

a. Spiritual-Entrepreneurial Leadership is a leadership approach that is capable of mobilizing the organization and individuals to create and seize opportunities to improve welfare. It is grounded in a sense of calling (transcendence), a desire to benefit the surrounding environment (sense of community), and a commitment to living a meaningful life.

b. Spiritual refers to the feeling of being connected between each individual and God Almighty (Allah SWT) (transcendence), and the awareness of being His servant who is entrusted with a role in life's journey, competing in performing duties as His representative (meaning of life), while spreading blessings and benefits to the universe (sense of community and universality).

c. Entrepreneurial refers to the ability to seek, evaluate, and exploit opportunities to achieve company growth across five (5) dimensions, namely: being aggressive, proactive, innovative, willing to take calculated risks, and autonomous.

3. Behavior Competency

Behavior competency refers to the basic or minimum competencies that must be possessed by every employee in performing their daily work. Behavior competency is used as a criterion for individual employee characteristics that are aligned with the implementation of corporate culture to support the achievement of organizational objectives.

Behavior Competencies Spiritual-entrepreneurial leadership 14 Kompetensi (Inti, Personal & Manajerial) Perbankan Umum Manajemen Risiko Anti-Fraud Awareness **Behaviour Competencies:** Spiritual-Entrepreneurial Leadership 14 competencies (Core, Personal, and Managerial) General Banking Risk Management Anti-Fraud Awareness	**Corporate Culture** Specific Empowerize Done Commitment Persistent Legal Dignity **Corporate Culture** Specific competencies Empowerize Done Commitment Persistent Legal Dignity	**Corporate Objective**

Pemenuhan Sertifikasi Profesi

Sertifikasi merupakan proses pemberian pengakuan formal yang dilakukan oleh lembaga berwenang kepada individu yang memiliki keahlian dan kompetensi tertentu dalam bidang pekerjaan atau profesi. Sertifikasi diberikan atau dipersyaratkan oleh regulator, badan sertifikat nasional dan/atau Internal Bank.

Fulfilment of Professional Certification

Certification is a formal recognition process conducted by an authorized institution for individuals who possess specific skills and competencies in a particular job or profession. Certification is granted or required by regulators, national certification bodies, and/or the Bank itself.



Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Dalam rangka mengembangkan kompetensi, karir dan menciptakan SDM yang berkualitas, Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik dalam bentuk pelatihan internal maupun pelatihan eksternal sebagaimana data berikut:

Training and Education Implementation

In order to develop competencies, careers, and create high-quality human resources, Bank Kalsel has implemented education and training activities in the form of both internal and external training, as presented in the following data:

Realisasi Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan (Periode 2023-2025)
Realization of Education and Training Program Implementation (2023-2025 Period)

Keterangan Description	Pelatihan Training			Peserta Participant		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Pelatihan Internal Internal Training	320	320	247	6.031	8.994	7.712
Pelatihan Eksternal External Training	286	195	249	1.204	500	691
Jumlah **Total**	**606**	**515**	**496**	**7.235**	**9.494**	**8.403**

Biaya Pendidikan dan Pelatihan di Tahun 2025

Bank mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan pada tahun 2025 sebesar Rp31,63 miliar mengalami peningkatan sebesar 11,61% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah Rp28,34 miliar.

Education and Training Costs in 2025

The bank's education and training expenses in 2025 totaled Rp31.63 billion, an increase of 11.61% compared to 2024, when they amounted to Rp28.34 billion.

(dalam jutaan Rupiah | in million rupiah)

Biaya Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Costs	2025	2024	2023
Pelatihan Internal Internal Training	13.370	11.665	13.546
Pelatihan Eksternal External Training	6.193	4.792	6.815
Penggantian SPPD Pendidikan Replacement of SPPD Education	4.915	4.763	5.964
Lumpsum SPPD Pendidikan Lumpsum Education SPPD	6.098	6.649	6.724
Pendidikan Ekstern Syariah Sharia External Education	1.049	466	454
Jumlah **Total**	**31.626**	**28.336**	**33.503**

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Bank Kalsel secara berkelanjutan menyelaraskan infrastruktur Teknologi Informasi dengan perkembangan jasa keuangan di era 4.0. Langkah ini merupakan respons terstruktur terhadap pergeseran perilaku konsumen yang mengutamakan ketepatan dan efisiensi. Pengelolaan TI diimplementasikan melalui program prioritas yang mengacu pada tiga indikator utama: penguatan daya saing dalam kompetisi perbankan, perluasan penetrasi layanan digital, serta optimalisasi interoperabilitas komunikasi data antarbank untuk mendukung stabilitas sistem pembayaran nasional.

Beberapa indikator yang menjadi dasar perlu adanya dukungan teknologi, antara lain:
1. Persaingan Bank (Bank Competetion)
2. Transaksi Non Tunai dan Layanan Digital untuk kemudahan nasabah
3. Komunikasi Data antar bank untuk memastikan bahwa satu bank dapat berkomunikasi dengan bank lainnya dalam melaksanakan pelayanannnya.

Bank Kalsel continuously aligns its Information Technology infrastructure with the development of financial services in the 4.0 era. This initiative is a structured response to shifting consumer behaviour that prioritizes accuracy and efficiency. IT management is implemented through priority programs based on three main indicators: strengthening competitiveness in the banking industry, expanding digital service penetration, and optimizing data communication interoperability between banks to support the stability of the national payment system.

The key indicators underlying the need for technology support include:
1. Bank competition
2. Non-cash transactions and digital services to enhance customer convenience
3. Interbank data communication to ensure that banks can effectively communicate with each other in delivering services

Divisi Teknologi Sistem Informasi

Bank Kalsel memiliki Divisi Teknologi Sistem Informasi untuk mengelola TI. Divisi ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Operasional. Adapun profil kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi sebagai berikut:

Information Systems Technology Division

Bank Kalsel has an Information Systems Technology Division responsible for managing IT. This division reports directly to the Director of Operations. The profile of the Head of the Information Systems Technology Division is as follows:

Profil Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi



HAJI IWAN
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi
Head of Information Systems Technology Division

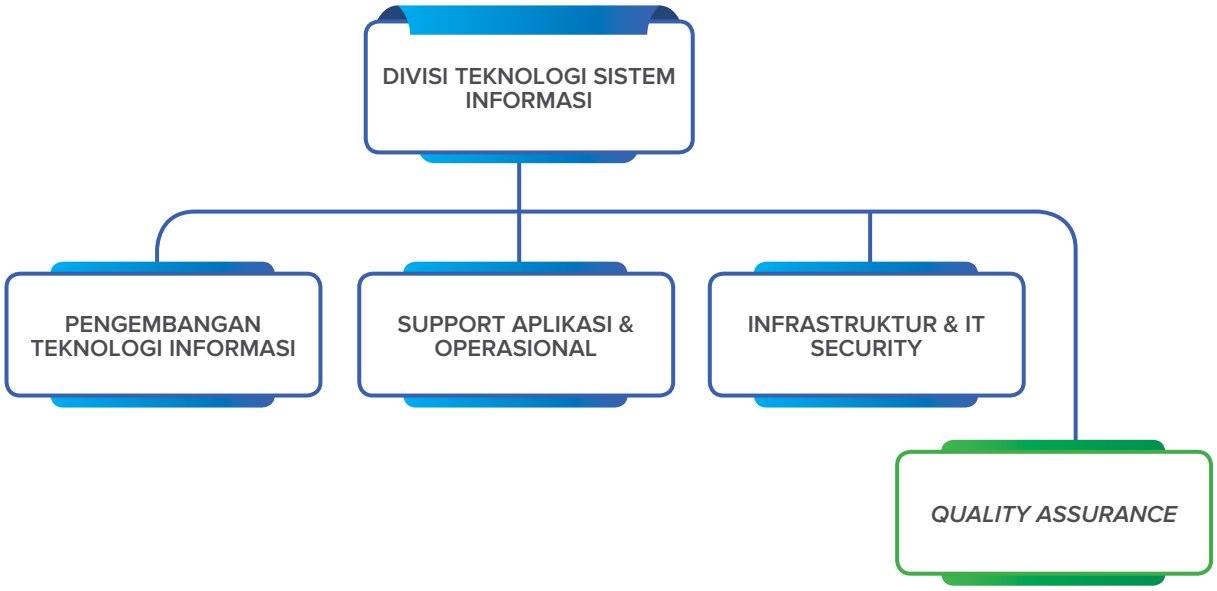
Profile of the Head of Information Systems Technology Division

Lahir di Anjir Pasar pada tanggal 10 Juni 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional di tahun 2006 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat di tahun 2014. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Bank Kalsel sejak September 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Banjarbaru (2024-September 2025).

Position: Head of Information Systems Technology Division
Born in Anjir Pasar on June 10, 1975. He obtained a Bachelor's degree in Economics from the National College of Economics in 2006 and a Master's degree in Management from Lambung Mangkurat University in 2014. He has served as Head of the Information Systems Technology Division of Bank Kalsel since September 2025. Previously at Bank Kalsel, he served as Head of Banjarbaru Branch (2024 – September 2025).

Struktur Organisasi Divisi TSI

Organizational Structure of the IST Division



Tugas Pokok Divisi Teknologi Sistem Informasi

- Merencanakan dan mengembangkan sistem teknologi informasi
- Melaksanakan serta mengelola sistem dan prosedur sistem informasi
- Melaksanakan pembinaan kepada cabang dalam pelaksanaan sistem dan prosedur teknologisistem informasi
- Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku
- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi pokok dan kegiatannya.

Main Duties of the Information Systems Technology Division

- Planning and developing information technology systems
- Implementing and managing information systems procedures and frameworks
- Providing guidance to branch offices in the implementation of information systems and technology procedures
- Implementing compliance with systems and procedures, regulations of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other applicable laws and regulations
- Being accountable for the execution of main duties, functions, and activities.

Rincian Tugas Masing-masing Staf Divisi TSI

Detailed Duties of Each Staff in the Information Systems Technology Division

Posisi Jabatan Job Position	Uraian Jabatan Job Description
Pemimpin divisi Teknologi sistem Informasi Division Head – Information Systems Technology	• Memberikan kontribusi ke perencanaan bisnis • Menentukan aturan-aturan TI o Membuat arsitektur perencanaan dan anggaran • Melakukan kerjasama dengan Vendor IT • Melakukan konsultasi dan pelayanan kepada setiap unit yang berhubungan dengan TI • Menetapkan dan mengembangkan TI sesuai perencanaan bisnis yang menunjang perencanaan perusahaan • Membuat perencanaan strategi TI • Melakukan management personel TI • Merumuskan, menyusun, mengembangkan dan menetapkan kebijakan TI • Contributes to business planning • Establishes IT policies and rules • Develops IT architecture planning and budgeting • Manages cooperation with IT vendors • Provides consultation and services to all units related to IT • Defines and develops IT in alignment with business planning to support corporate strategy • Develops IT strategic planning • Manages IT personnel • Formulates, prepares, develops, and establishes IT policies
Support aplikasi dan operasional Application Support and Operations	• Memberikan dukungan teknis penggunaan Sistem/Aplikasi kepada seluruh User Mencakup seluruh fungsi operasional TI • Melaksanakan aktivitas Support Aplikasi & Operasional - Mengelola otorisasi penggunaan dan akses dari setiap user (pengguna) terhadap sistem/aplikasi TSI. - Mendukung pengumpulan dan penyajian data laporan keuangan Bank. - Mendukung pengelolaan proses pengolahan data transaksi secara berkala (harian, bulanan, tiga bulanan, dan tahunan) - Menjalankan fungsi help desk dan technical support penggunaan sistem/aplikasi TSI • Merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi Rencana Bisnis (KPI, Target dan Inisiatif) dan Rencana Anggaran Support Aplikasi & Operasional • Melaksanakan aktivitas operasional Support Aplikasi & Operasional secara efisien, efektif, akurat dan tepat waktu, serta memenuhi Service Level Agreement (SLA) yang telah disepakati. • Menjalankan, memantau serta mengendalikan penerapan manajemen risiko dan kepatuhan di Support Aplikasi & Operasional. • Merencanakan, mengembangkan dan mengendalikan administrasi dan pelaporan Support Aplikasi & Operasional. • Provides technical support for system/application usage to all users, covering all IT operational functions • Conducts application and operational support activities - Manages user authorization and access rights to IT systems/applications - Supports financial data collection and reporting processes - Supports periodic transaction data processing (daily, monthly, quarterly, and annually) - Operates helpdesk and technical support for IT systems/applications • Formulates, implements, and evaluates Business Plan activities (KPIs, targets, and initiatives) and budget planning for application support and operations • Ensures efficient, effective, accurate, and timely operations in compliance with Service Level Agreements (SLA) • Implements, monitors, and controls risk management and compliance within application support and operations • Plans, develops, and controls administration and reporting activities in application support and operations

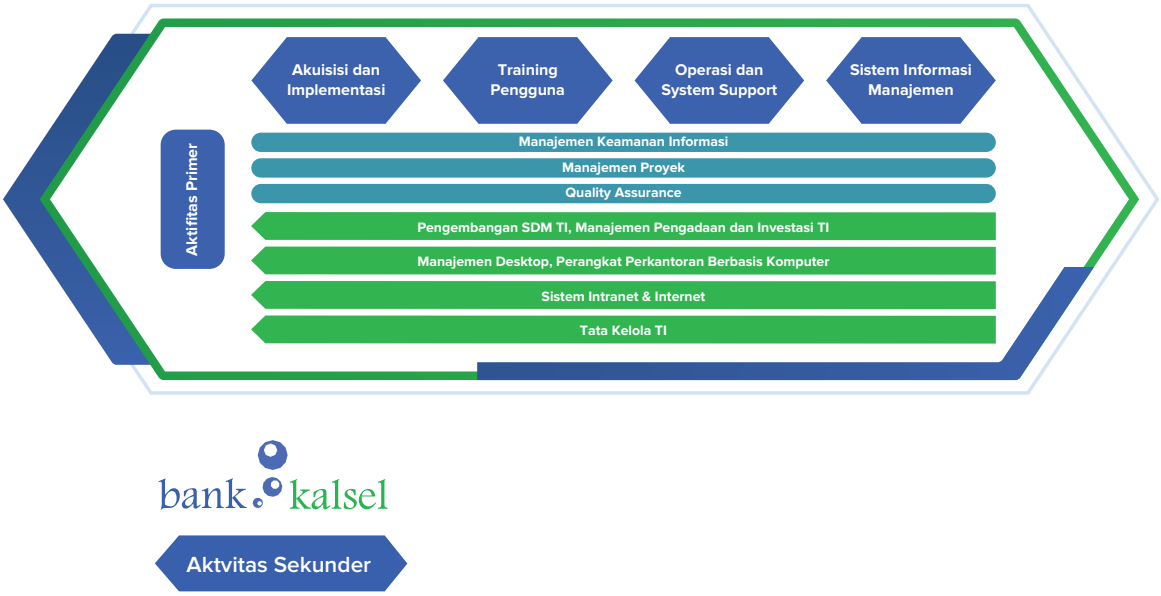
Posisi Jabatan Job Position	Uraian Jabatan Job Description
Infrastruktur & IT security Infrastructure & IT Security	• Mendukung kelancaran operasional sistem TI dan tidak hanya memelihara perangkat-perangkat yang berkaitan dengan sistem • Data Administrator : – Melakukan analisa elemen data untuk meminimal redundancy data dan mengembangkan data compatibility. – Memelihara data. • Data Control : – Memastikan data yang di gunakan. – Melakukan control data dictionary. – Menentukan akses data terhadap program-program yang digunakan. – Melakukan recognize data relation. • Database Administrator : – Melakukan desain database, pengembangan database, instalasi database. – Memelihara database yang berkaitan dengan program aplikasi, operating system baik yang saat ini maupun yang akan datang. – Memelihara struktur database dan standard utilisasi. – Melakukan *tuning* dan *customize* database yang digunakan. – Menjaga performance database secara keseluruhan. • Data security • Menentukan dan memonitor security access dan control requirement untuk memastikan data privacy, integritas dan proteksi data yang mencakup backup dan recovery procedure (bersama dengan operasional). • Melakukan *balancing* data. • Menjaga sistem tetap berjalan (*run*) • Mengupdate sistem (*patching*) secara berkala • Melakukan & menjadwalkan *backup- restore* data • Melakukan pengelolaan sistem secara optimal • Memelihara sistem dengan memastikan/mengecek kembali *tuning & customize* sehingga sesuai dengan kebutuhan (*capacity & performace requirement*). – Melakukan monitoring dan kontrol terhadap komunikasi dan jaringan. – Melakukan performace tracking, problem diagnosis dan perubahan-perubahan pada jaringan & komunikasi. – Melakukan instalasi dan test terhadap jaringan / komunikasi. – Melakukan pemeliharaan perangkat jaringan/komunikasi dan lalu lintas data/suara (*voice*). • Melakukan kontrol terhadap ketersediaan supply listrik pada sistem • Menyusun perencanaan sistem komunikasi dan jaringan : – Merumuskan perencanaan komunikasi/jaringan data maupun *voice* yang mendukung kebutuhan saat ini maupun yang akan datang. – Menginventarisasi perangkat jaringan / komunikasi. • Mengembangkan komunikasi data • Menyediakan jaringan/komunikasi yang mempunyai *response time, capability* dan *security* yang terjamin. • Supports smooth IT system operations, including maintenance of system-related devices • Data Administrator: – Analyzes data elements to minimize redundancy and improve data compatibility – Maintains data • Data Control: – Ensures proper data usage – Manages data dictionary control – Determines data access rights for applications – Manages data relationship recognition • Database Administrator: – Designs, develops, and installs databases

Posisi Jabatan Job Position	Uraian Jabatan Job Description
	– Maintains databases for applications and operating systems (current and future systems) – Maintains database structure and utilization standards – Performs database tuning and customization – Ensures overall database performance • Data Security: • Establishes and monitors access security and control requirements to ensure data privacy, integrity, and protection, including backup and recovery procedures (in coordination with operations) • Performs data balancing • Ensures system availability and continuity (system uptime) • Performs system updates and patching regularly • Manages backup and restore scheduling and execution • Optimizes system operations • Maintains and reviews system tuning and customization to meet capacity and performance requirements – Monitors communication and network systems – Conducts performance tracking, problem diagnosis, and network/communication adjustments – Installs and tests network/communication systems – Maintains network equipment and data/voice traffic systems – Ensures electrical power supply availability for IT systems • Develop planning for communication and network systems: – Develops communication/network planning for current and future data and voice needs – Maintains inventory of network/communication equipment • Develop data communication systems. • Provide network/communication infrastructure with guaranteed response time, capability, and security.
Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	• Fungsi ini digunakan dalam hal pengembangan aplikasi core banking maupun non-core banking yang dibutuhkan unit pada saat ini maupun masa datang • Menjembatani antara kebutuhan bisnis terhadap pelayanan TI.o Melakukan uji coba dan menentukan pilot project implementasi untuk pengembangan bisnis. • Menganalisa perkembangan bisnis TI. • Menjembatani antara proses bisnis dan pelayanan TI. • Memberikan kontribusi informasi bisnis yang dilakukan dan menyampaikan perbaikan-perbaikan tentang bisnis IT. • Mencatat masalah yang dijumpai serta deviasi dari hasil uji coba. • Merumuskan, menyusun dan mengembangkan sistem, aplikasi, database dan software yang digunakan. • Mengelola & mengembangkan sistem otomatisasi, jaringan & komunikasi di seluruh unit kerja. • Memberikan konsultasi dan pelayanan serta bantuan langsung maupun tidak langsung kepada setiap unit kerja atas masalah-masalah yang berkaitan dengan pengembangan. • Membuat analisa kebutuhan, baik analisa kebutuhan bisnis maupun perumusan kebutuhan sistem. • Membuat analisa kelayakan (feasibility analysis), menentukan alternative data processing system yang sesuai dengan kebutuhan user baik secara teknikal, operasional dan pertimbangan biaya. • Membuat rekomendasi secara makro atas kebutuhan user. • Membuat dan menetapkan desain sistem, melakukan spesifikasi yang mendukung kebutuhan sistem, antara lain informasi detail desain sistem, perencanaan konversi, paralell testing, spesifikasi harga dan kerangka pengembangan. • Pengembangan/Development, menentukan dan membuat hasil program, debug, test dan dokumen aplikasi yang sesuai dengan sistem. • Acceptance testing, melakukan evaluasi ketersediaan software dengan spesifikasi fungsi. • Pemeliharaan, menyediakan on going support, fine tuning dan modifikasi aplikasi dan perangkat.

Posisi Jabatan Job Position	Uraian Jabatan Job Description
	• Menyusun pengembangan aplikasi core banking maupun non-core banking. • Melaksanakan perbaikan-perbaikan aplikasi dan laporan yang berkaitan dengan sistem. • Menyusun pengembangan sistem operasi yang di gunakan saat ini maupun yang akan datang. • Menyusun dan mendistribusikan dokumen/buku petunjuk penggunaan aplikasi dan perangkat. • Melaksanakan perbaikan-perbaikan user guide. • Melakukan analisa kebutuhan bisnis proses dan spesifikasi sistem. • Mendesain sistem yang mencakup fungsionalitas sistem operasi / utilitas software. • Menguji coba sistem yang berkaitan dengan software production. • Membuat standarisasi kualitas penggunaan sistem. • Melakukan user acceptance test (UAT) sebelum sistem terkait dioperasikan • Memberikan informasi dan menganalisa tentang teknologi terbaru • Develops core banking and non-core banking applications required by business units (current and future needs) • Bridges business needs with IT services • Conducts pilot testing and implementation for business development initiatives • Analyzes IT business development trends • Bridges business processes with IT services • Provides business insights and recommends system improvements • Records issues and deviations found during testing • Designs, develops, and maintains systems, applications, databases, and software • Manages and develops automation systems, networks, and communications across all units • Provides consultation and technical assistance to business units • Conducts business requirement analysis and system requirement formulation • Performs feasibility analysis, including technical, operational, and cost considerations • Provides macro-level recommendations for user requirements • Designs system architecture, conversion planning, parallel testing, cost estimation, and development frameworks • Develops programs, performs debugging, testing, and documentation • Conducts acceptance testing (UAT) to validate software functionality • Provides ongoing support, tuning, and application modifications • Develops both core and non-core banking applications • Implements system and report improvements • Develops operating systems for current and future use • Prepares and distributes user manuals and application documentation • Improves user guides and documentation • Designs system functionality and software utilities • Conducts system testing for production software • Establishes quality standards for system usage • Performs User Acceptance Testing (UAT) prior to system implementation • Provide information and conduct analysis on the latest technologies.

Strategi Pengembangan SDM TI

IT Human Resource Development Strategy



Berdasarkan ilustrasi di atas, kompetensi inti Bagian TI terdiri dari aktifitas-aktifitas utama berikut ini:

1. Akuisisi dan Implementasi
2. Training Pengguna
3. Operasi dan *System Support*
4. Sistem Informasi Manajemen
5. Manajemen Keamanan Informasi
6. Manajemen Proyek
7. *Quality Assurance*

Based on the illustration above, the core competencies of the IT Division consist of the following key activities:

1. Acquisition and Implementation
2. User Training
3. Operations and System Support
4. Management Information Systems
5. Information Security Management
6. Project Management
7. Quality Assurance

Kebijakan Strategi Sistem Informasi

Kebijakan strategi sistem informasi digunakan sebagai arahan/kerangka kerja dalam pengambilan keputusan menyangkut sistem informasi. Dibagi atas kebijakan aplikasi dan kebijakan teknologi.

Information System Strategy Policy

The information system strategy policy is used as a guideline/framework for decision-making related to information systems. It is divided into application policy and technology policy.

Nama Kebijakan Policy Name	Persyaratan Umum General Requirements
Aplikasi Application	• Permintaan untuk pengembangan aplikasi baru atau perubahan aplikasi yang ada harus diverifikasi oleh unit yang bertanggungjawab terhadap pengembangan aplikasi. • Pengadaan paket aplikasi dan pengembangan aplikasi secara *inhouse* dilakukan oleh Divisi Teknologi Informasi sedangkan pengembangan oleh pihak ke-3 dilakukan oleh Divisi terkait dengan didamping oleh Divisi Teknologi Informasi. • Sistem aplikasi, baik yang dalam bentuk paket maupun yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna *(custom-made),* sebelum diimplementasikan harus dites terlebih dahulu melalui proses uji coba (user acceptance test). • Pengguna (user) harus dilibatka n dalam semua proyek pengembangan aplikasi. • Setiap sistem aplikasi harus mempunyai pemilik (*owner*). Owner bertanggungjawab terhadap penggunaan dan pengembangan sistem sebagaimana juga terhadap keakuratan dan keintegrasian data yang ada di dalamnya. • Semua data korporasi diperlakukan sebagai rahasia perusahaan. • Data korporasi diupayakan dapat tersedia bagi semua pihak yang memerlukan dengan catatan adanya batasan dari sisi pengamanan data. • Agar dapat dioperasikan dan dipelihara dengan baik, setiap sistem aplikasi harus mempunyai dokumentasi yang lengkap dalam bentuk *soft copy* (dalam memori komputer) dan/atau hard copy (cetakan). • Requests for new application development or changes to existing applications must be verified by the unit responsible for application development. • The procurement of application packages and in-house application development is carried out by the Information Technology Division, while development by third parties is conducted by the relevant division under the supervision of the Information Technology Division. • Application systems, whether in the form of packaged solutions or custom-developed systems according to user requirements, must be tested prior to implementation through a user acceptance test (UAT) process. • Users must be involved in all application development projects. • Each application system must have an owner. The owner is responsible for system usage and development, as well as for the accuracy and integrity of the data contained within the system. • All corporate data is treated as confidential information. • Corporate data shall be made available to authorized parties who require access, subject to data security restrictions. • To ensure proper operation and maintenance, each application system must have complete documentation in soft copy (digital format) and/or hard copy (printed format).
Teknologi Technology	• Hanya teknologi yang sudah mantap dan stabil yang akan digunakan. • Pengadaan semua komponen teknologi system informasi dilakukan oleh Panitia Pengadaan Barang Teknologi Informasi. • Penggunaan jasa pihak ke tiga IT mengacu kepada Keputusan Direksi Nomor 48/kep.Dir/TSI/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Direksi Nomor 9/Kep.Dir/TSI/2014 tentang BP Manajemen Risiko Teknologi Informasi (Kebijakan dan Pedoman Implementasi Teknologi Informasi) Buku IIC Pedoman Operasional Teknologi Informasi, Pihak penyedia jasa yang bekerjasama memiliki reputasi yang telah terverifikasi dengan didukung dengan legalitas Perjanjian Kerja Sama (PKS). • Membuat kebijakan-kebijakan internal TI yang bertujuan untuk memproteksi keamanan Sistem informasi teknologi. • Back-up dan keamanan sistem di kantor pusat adalah tanggung jawab Divisi Teknologi Informasi begitu pula dengan kantor-kantor cabang. • Only mature and stable technologies shall be used. • The procurement of all information system technology components is carried out by the Information Technology Goods Procurement Committee. • The use of third party IT services refers to the Decree of the Board of Directors Number 48/kep.Dir/TSI/2023 concerning the Second Amendment to the Decree of the Board of Directors Number 9/Kep.Dir/TSI/2014 concerning BP Information Technology Risk Management (Policies and Guidelines for Implementation of Information Technology) Book IIC Information Technology Operational Guidelines, The collaborating service providers have a verified reputation supported by the legality of the Cooperation Agreement (PKS).Internal IT policies are established to protect information system security. • Backup and system security at the head office are the responsibility of the Information Technology Division, including branch offices.

Roadmap TI Bank Kalsel 2022 - 2026

Bank Kalsel IT Roadmap 2022–2026

2022	2023	2024	2025	2026
		Data warehouse	Data warehouse	Data warehouse
Perangkat Jaringan Network Devices	Perangkat Jaringan Network Devices			
Perangkat Server Server Devices	Perangkat Server Server Devices			
Perangkat Kartu ATM ATM Card Devices/ Hardware	Perangkat Kartu ATM ATM Card Devices/ Hardware			
Core Banking Core Banking System	Core Banking Core Banking System			
Aplikasi Internal Internal Applications	Aplikasi Internal Internal Applications	Aplikasi Internal Internal Applications	Aplikasi Internal Internal Applications	
		Bisnis Intellegent Business Intelligence	Bisnis Intellegent Business Intelligence	Bisnis Intellegent Business Intelligence
Database Internal Internal Database	Database Internal Internal Database			
Aplikasi Kartu ATM ATM Card Applications	Aplikasi Kartu ATM ATM Card Applications			
Aplikasi Frontend Frontend Applications	Aplikasi Frontend Frontend Applications			
Skill SDM IT IT Human Resources Skills	Skill SDM IT IT Human Resources Skills	Skill SDM IT IT Human Resources Skills	Skill SDM IT IT Human Resources Skills	Skill SDM IT IT Human Resources Skills
Man Power IT IT Manpower/IT Staffing	Man Power IT IT Manpower/IT Staffing	Man Power IT IT Manpower/IT Staffing	Man Power IT IT Manpower/IT Staffing	Man Power IT IT Manpower/IT Staffing
Reward SDM IT IT Human Resources Rewards/Incentives	Reward SDM IT IT Human Resources Rewards/Incentives	Reward SDM IT IT Human Resources Rewards/Incentives	Reward SDM IT IT Human Resources Rewards/Incentives	Reward SDM IT IT Human Resources Rewards/Incentives
		SDM IT Data Center IT Data Center Personnel	SDM IT Data Center IT Data Center Personnel	
				SDM IT Data Center IT Data Center Personnel
		Unit Kerja Data Center Data Center Unit	Unit Kerja Data Center Data Center Unit	
		Unit Sodtware House	Unit Sodtware House	
Investasi IT	Investasi IT	Investasi IT	Investasi IT	Investasi IT


bank kalsel
bank kalsel
kalsel

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis




Wujudkan
Keinginan
Anda
KREDIT
KUR
Bank Kalse
0,14%

TINJAUAN EKONOMI
Economic Review

Analisa Ekonomi Global dan Nasional

Sebagaimana dikutip dari Tinjauan Kebijakan Moneter edisi Desember 2025 yang diliris oleh Bank Indonesia, menyatakan bahwa, perekonomian global jangka pendek membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diprakirakan menjadi sekitar 3,2% dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan.

Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak *temporary government shutdown* dan pelemahan pasar tenaga kerja. Prospek ekonomi Tiongkok juga terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah. Di pasar keuangan global, Fed Funds Rate (FFR) turun 25 bps pada Desember 2025 dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan. Tingkat imbal hasil (*yield)* US *Treasury* tenor 2 tahun cenderung bergerak naik, sementara *yield* US *Treasury* tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS. Perkembangan ini menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan tetap terbatasnya aliran masuk modal asing ke *emerging market* (EM).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Konsumsi rumah tangga triwulan IV 2025 membaik didukung oleh belanja sosial Pemerintah, serta keyakinan rumah tangga terhadap kondisi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang terus meningkat. Perkembangan ini mendorong meningkatnya penjualan eceran pada berbagai kelompok barang. Investasi, khususnya nonbangunan, membaik dipengaruhi oleh meningkatnya keyakinan pelaku usaha yang tecermin pada pola ekspansi *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur. Permintaan domestik tersebut perlu makin diperkuat sejalan dengan kinerja ekspor yang diprakirakan melambat seiring berakhirnya *frontloading* ekspor ke AS serta menurunnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan minyak kelapa sawit (CPO) ke India. Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan kinerja positif.

Global and National Economic Analysis

As quoted from the Monetary Policy Review, December 2025 edition, released by Bank Indonesia, it is stated that the short-term global economy is improving, albeit with uncertainties that must continue to be closely monitored. Global economic growth in 2025 is projected at around 3.2%, influenced by economic expansion in Japan and India, supported by household consumption and fiscal stimulus policies. The economic outlook for the European region remains favorable, underpinned by household consumption, investment, and labor market conditions.

Meanwhile, the U.S. economy in 2025 continues to slow, affected by the impact of a temporary government shutdown and a weakening labor market. China's economic outlook also continues to moderate, influenced by persistently weak domestic demand. In global financial markets, the Fed Funds Rate (FFR) declined by 25 basis points in December 2025, with a more limited downward trend expected going forward. The yield on the 2-year U.S. Treasury tends to move upward, while the 10-year U.S. Treasury yield remains elevated in line with the high level of U.S. government debt. These developments have kept the U.S. Dollar Index (DXY) elevated and resulted in continued limited capital inflows to emerging markets (EM).

On the other hand, Indonesia's economic growth is improving and needs to be further encouraged to align with the economy's capacity. Household consumption in the fourth quarter of 2025 improved, supported by government social spending, as well as increasing household confidence in income conditions and job availability. This development has led to increased retail sales across various goods categories. Investment, particularly non-building investment, improved, influenced by rising business confidence as reflected in the expansionary pattern of the Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI). Domestic demand needs to be further strengthened in line with export performance, which is projected to slow following the end of export frontloading to the U.S., as well as declining exports of iron and steel to China and crude palm oil (CPO) to India. On a sectoral basis, key business fields, namely Manufacturing; Wholesale and Retail Trade; Transportation and Warehousing; and Accommodation and Food and Beverage Services—have shown positive performance.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat dan mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan tetap berlanjut yang didukung oleh ekspor nonmigas berbasis sumber daya alam seperti batu bara serta minyak dan lemak nabati (CPO), serta ekspor produk manufaktur seperti besi dan baja. Dari transaksi modal dan finansial, investasi portofolio pada triwulan IV 2025 (hingga 15 Desember 2025) mencatat *net inflows* sebesar 5,0 miliar dolar AS ditopang oleh penerbitan *global bond* Pemerintah dan *inflows* pada instrumen saham dan SRBI. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2025 meningkat menjadi sebesar 150,1 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Indonesia's Balance of Payments improved and supported external resilience. The trade balance surplus continued, supported by non-oil and gas exports based on natural resources such as coal and vegetable oils and fats (CPO), as well as manufactured exports such as iron and steel. From the capital and financial account, portfolio investment in the fourth quarter of 2025 (up to 15 December 2025) recorded net inflows of USD 5.0 billion, supported by the issuance of the Government's global bonds and inflows into equities and SRBI instruments. Indonesia's foreign exchange reserves at the end of November 2025 increased to USD 150.1 billion, equivalent to 6.2 months of imports or 6.0 months of imports and Government external debt payments, and remained above the international adequacy standard of approximately 3 months of imports.

Nilai tukar Rupiah terkendali didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan aliran masuk modal asing ke instrumen keuangan domestik. Nilai tukar Rupiah pada 16 Desember 2025 tercatat sebesar Rp16.685 per dolar AS, relatif stabil bila dibandingkan dengan level akhir November 2025. Perkembangan nilai tukar Rupiah masih sejalan dengan pergerakan mata uang regional dan mitra dagang Indonesia, bahkan tercatat menguat bila dibandingkan dengan mata uang negara maju, kecuali AS. Perkembangan ini didukung oleh langkah stabilisasi Bank Indonesia melalui intervensi pasar NDF baik di *off-shore* maupun *on-shore* (DNDF), di pasar *spot*, dan pembelian SBN di pasar sekunder serta *inflows* pada saham dan SRBI. Selain itu, tambahan pasokan valas dari korporasi, termasuk dari peningkatan konversi valas ke Rupiah oleh eksportir seiring penerapan penguatan kebijakan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA), juga mendukung tetap terkendalinya nilai tukar Rupiah.

The Rupiah exchange rate remained under control, supported by Bank Indonesia's stabilization policies and foreign capital inflows into domestic financial instruments. As of 16 December 2025, the Rupiah stood at Rp16,685 per U.S. dollar, relatively stable compared to its level at the end of November 2025. The Rupiah's movement remained in line with regional currencies and those of Indonesia's trading partners, and even recorded appreciation compared to advanced economy currencies, except the U.S. dollar. This development was supported by Bank Indonesia's stabilization measures through NDF market interventions both offshore and onshore (DNDF), interventions in the spot market, purchases of SBN in the secondary market, and inflows into equities and SRBI. In addition, additional foreign exchange supply from corporations, including increased conversion of foreign exchange into Rupiah by exporters in line with the strengthening of the Natural Resource Export Proceeds (DHE SDA) policy, also supported the stability of the Rupiah exchange rate.

Inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran, dengan inflasi IHK pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,92% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi inflasi inti yang tetap terjaga sebesar 2,36% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan *imported inflation* yang tetap terkendali. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) terjaga rendah sebesar 1,58% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) masih relatif tinggi sebesar 5,48% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Inflation generally remained within the target range, with the Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2025 recorded at 2.92% (yoy). This development was influenced by core inflation, which remained contained at 2.36% (yoy), in line with economic growth that is still below capacity, supported by the consistency of Bank Indonesia's monetary policy interest rate in anchoring inflation expectations within the target range and by controlled imported inflation. Inflation in the administered prices (AP) group remained low at 1.58% (yoy). Meanwhile, inflation in the volatile food (VF) group remained relatively high at 5.48% (yoy), mainly driven by shallots due to limited supply resulting from weather disruptions and rising seed prices.

TINJAUAN INDUSTRI
Industry Review

Analisis Industri Perbankan Konvensional Bank KBMI 1
Sejalan dengan arah kebijakan regulator hingga akhir tahun 2025, industri perbankan konvensional Indonesia, termasuk Bank KBMI 1, tetap beroperasi dalam kerangka penguatan fundamental dan penerapan prinsip kehati-hatian. Otoritas Jasa Keuangan secara konsisten mendorong perbankan untuk menjaga ketahanan permodalan, kecukupan likuiditas, serta pengelolaan risiko yang memadai guna memastikan stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga di tengah dinamika perekonomian global. Pendekatan pengawasan difokuskan pada pencegahan risiko sistemik, penguatan tata kelola, serta peningkatan kualitas aset perbankan.

Dalam konteks intermediasi, kebijakan regulator diarahkan agar penyaluran kredit tetap berlangsung secara selektif, terukur, dan berkelanjutan. Bank KBMI 1, yang pada umumnya memiliki fokus pada segmen pasar tertentu seperti UMKM dan pembiayaan berbasis ekonomi lokal, dituntut untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis dan pengendalian risiko kredit. Pendekatan ini menjadi penting untuk memastikan pertumbuhan kredit tetap sejalan dengan kemampuan debitur serta kondisi likuiditas bank.

Didukung oleh stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga serta bauran kebijakan moneter dan pengawasan yang prudent, kinerja industri perbankan konvensional sepanjang 2025 secara umum berada dalam kondisi yang stabil. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan sekaligus memperkuat peran perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi nasional, sambil menunggu publikasi Data final SPI tahun buku 2025 dipublikasikan OJK pada tahun 2026.

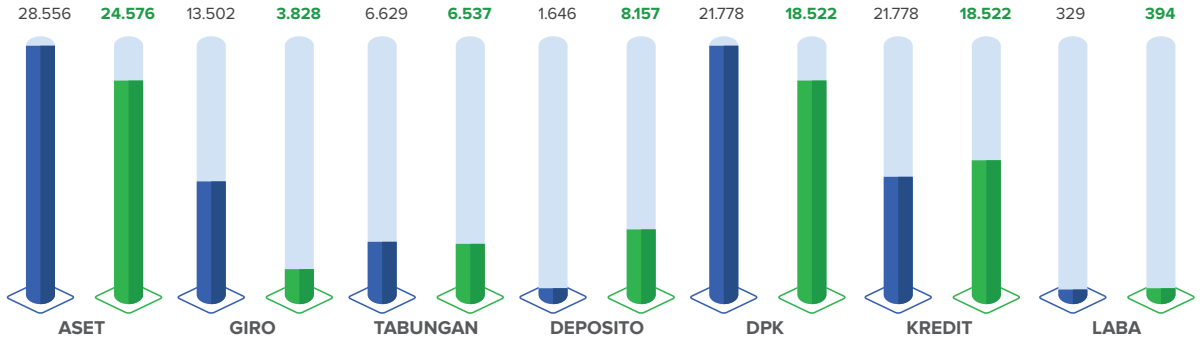
Conventional Banking Industry Analysis of KBMI 1 Banks
In line with the direction of regulatory policy through the end of 2025, Indonesia's conventional banking industry, including KBMI 1 Bank, continues to operate within a framework of strengthening fundamentals and implementing prudential principles. Financial Services Authority consistently encourages banks to maintain capital resilience, adequate liquidity, and sound risk management to ensure the stability of the national financial system amid global economic dynamics. The supervisory approach is focused on preventing systemic risk, strengthening governance, and improving asset quality within the banking sector.

In the context of intermediation, regulatory policy is directed toward ensuring that credit disbursement continues in a selective, measured, and sustainable manner. KBMI 1 Bank, which generally focus on specific market segments such as micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and financing based on local economic activities, are required to maintain a balance between business expansion and credit risk control. This approach is essential to ensure that credit growth remains aligned with borrowers' repayment capacity and the banks' liquidity conditions.

Supported by relatively stable macroeconomic conditions and a prudent mix of monetary and supervisory policies, the performance of the conventional banking industry throughout 2025 has generally remained stable. These policies are expected to sustain public confidence in the banking sector while strengthening the role of banks as financial intermediaries in supporting the financing of national economic activities, pending the publication of the final Banking Statistics (SPI) data for the 2025 fiscal year by Financial Services Authority in 2026.

Posisi Bank Kalsel Dalam Peer Group BPD [KBMI I]

Bank Kalsel's Position in the BPD Peer Group [Kbmi I]



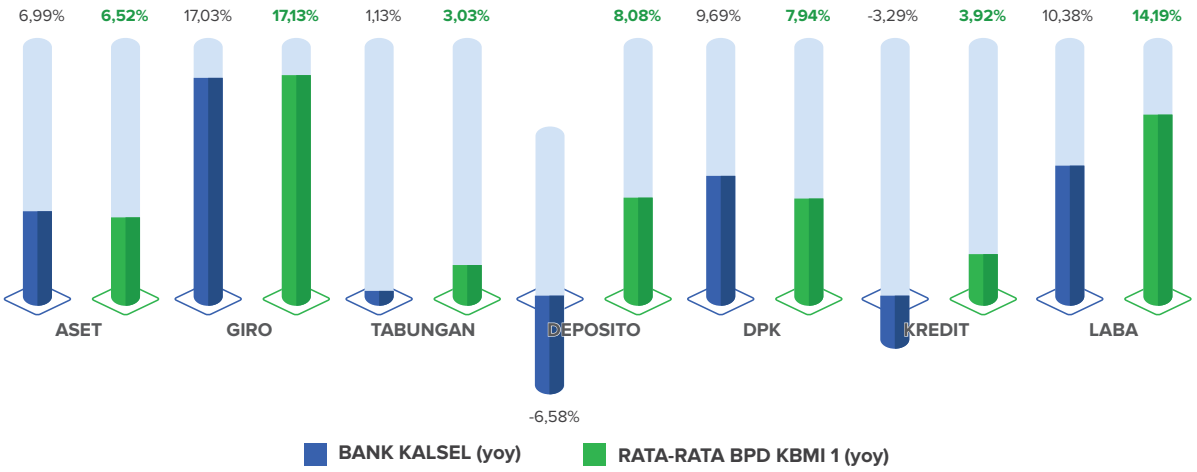
Grafik 7. Peer Group BPD KBMII I dan Bank Kalsel (nominal) Triwulan IV-2025
Sumber : OJK

Bank Kalsel menunjukkan posisi yang kompetitif di antara peer group BPD KBMI I, terutama dalam hal aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan total aset mencapai Rp28.556 miliar, Bank Kalsel berhasil melampaui rata-rata peer group yang sebesar Rp24.576 miliar, menandakan kapasitas dan efisiensi intermediasi yang lebih baik. Kuatnya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana di Bank Kalsel tercermin dari capaian DPK sebesar Rp21.778 miliar. Angka ini secara signifikan melampaui rata-rata penghimpunan dana peer group yang tercatat sebesar Rp18.522 miliar. Namun, kinerja penyaluran kredit dan laba masih menjadi tantangan, di mana kredit Bank Kalsel sebesar Rp14.156 miliar berada di bawah rata-rata peer group Rp15.924 miliar, dan laba sebesar Rp329 miliar juga lebih rendah dari rata-rata peer group Rp394 miliar.

Untuk memperkuat daya saing terhadap peer group, Bank Kalsel perlu mengevaluasi kembali strategi ekspansinya yang saat ini masih didominasi sektor konsumtif. Meskipun struktur ini memberikan keamanan dari sisi gagal bayar, rendahnya porsi kredit produktif (31,16%) menyebabkan laba tumbuh terbatas. Tantangan risiko NPL dan pelemahan ekonomi menuntut bank untuk lebih selektif namun tetap agresif dalam membidik sektor potensial seperti UMKM dan ekonomi hijau. Dengan penyempurnaan analisis awal dan pengelolaan kualitas aset, Bank Kalsel berpeluang besar mengoptimalkan kembali pendapatan bunga jangka panjangnya.

Bank Kalsel demonstrates a competitive position among its KBMI I regional development bank (BPD) peers, particularly in terms of assets and third-party funds (DPK). With total assets reaching Rp28.556 billion, Bank Kalsel surpassed the peer group average of Rp24.576 billion, indicating superior intermediation capacity and efficiency. The strong public confidence in depositing funds with Bank Kalsel is reflected in its TDF of Rp21.778 billion. This figure significantly exceeds the peer group's average deposit mobilization of Rp18.522 billion. However, credit disbursement and profit performance remain challenges, as Bank Kalsel's credit of Rp14.156 billion is below the peer group average of Rp15.924 billion, and its profit of Rp329 billion is also lower than the peer group average of Rp394 billion.

To strengthen its competitiveness against the peer group, Bank Kalsel needs to re-evaluate its expansion strategy, which is currently still dominated by the consumer sector. Although this structure provides security against defaults, the low proportion of productive loans (31.16%) limits profit growth. The challenges of NPL risk and economic slowdown require the bank to be more selective yet remain aggressive in targeting potential sectors such as SMEs and the green economy. By refining its initial analysis and asset quality management, Bank Kalsel has a significant opportunity to re-optimize its long-term interest income.



Meskipun unggul dalam aset dan DPK, Bank Kalsel perlu tetap waspada dan fokus pada perbaikan indikator finansial lainnya, terutama pertumbuhan deposito dan kredit yang belum memuaskan. Bank Kalsel harus berupaya meningkatkan penyaluran dan menjaga kualitas kredit, serta berkomitmen pada pengelolaan kualitas kredit dengan fokus pada risiko yang lebih rendah. Peningkatan pendapatan dari fee-based services atau produk non-kredit juga menjadi strategi penting. Dengan memanfaatkan peluang dari peningkatan aktivitas ekonomi di Kalimantan Selatan, Bank Kalsel memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan kredit dan profitabilitas, sekaligus memperkuat kapasitas penyaluran kredit dan pengelolaan likuiditas melalui pertumbuhan modal inti yang positif.

Although it leads in assets and third-party funds, Bank Kalsel must remain vigilant and focus on improving other financial indicators, particularly deposit and loan growth, which remain unsatisfactory. Bank Kalsel must strive to increase loan disbursement and maintain credit quality, while committing to credit quality management with a focus on lower-risk loans. Increasing revenue from fee-based services or non-credit products is also a key strategy. By capitalizing on opportunities arising from increased economic activity in South Kalimantan, Bank Kalsel has the potential to boost credit growth and profitability, while simultaneously strengthening its credit disbursement capacity and liquidity management through positive core capital growth.

Kinerja perbankan konvensional KBMI 1 secara umum adalah sebagai berikut:

The overall performance of KBMI 1 conventional bank is as follows:

Indikator Indicator	2025	2024	+/-	%
CAR (%)	28,85	25,77	3,08	11,95%
Kredit (Miliar) Lending (billion)	757.559	810.760	(53.201)	-6,56%
DPK (Miliar) TPF (billion)	930.499	974.562	(44.063)	-4,52%

Sumber: data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2025 oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2026.
Source: Indonesian Banking Statistics for 2025, published by the Financial Services Authority in 2026.

Kinerja perbankan konvensional kategori KBMI 1 pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan pada Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang naik sebesar 3,08% menjadi 28,85% dari 25,77% di tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan penguatan permodalan bank-bank tersebut.

The performance of conventional banks in the KBMI 1 category in 2025 shows a significant increase in the Capital Adequacy Ratio (CAR), which rose by 3.08 percentage points to 28.85% from 25.77% in 2024. This increase reflects the strengthening of these banks' capital positions.

Di sisi lain, data juga mencatat adanya pergerakan pada sisi kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar 6,56% menjadi Rp 757.559 miliar dari Rp 810.760 miliar, dan DPK juga sedikit terkoreksi sebesar 4,52% menjadi Rp 930.499 miliar dari Rp 974.562 miliar. Pergerakan ini dapat mengindikasikan adanya penyesuaian dalam aktivitas intermediasi dan penghimpunan dana pada perbankan konvensional KBMI 1 di tahun 2025.

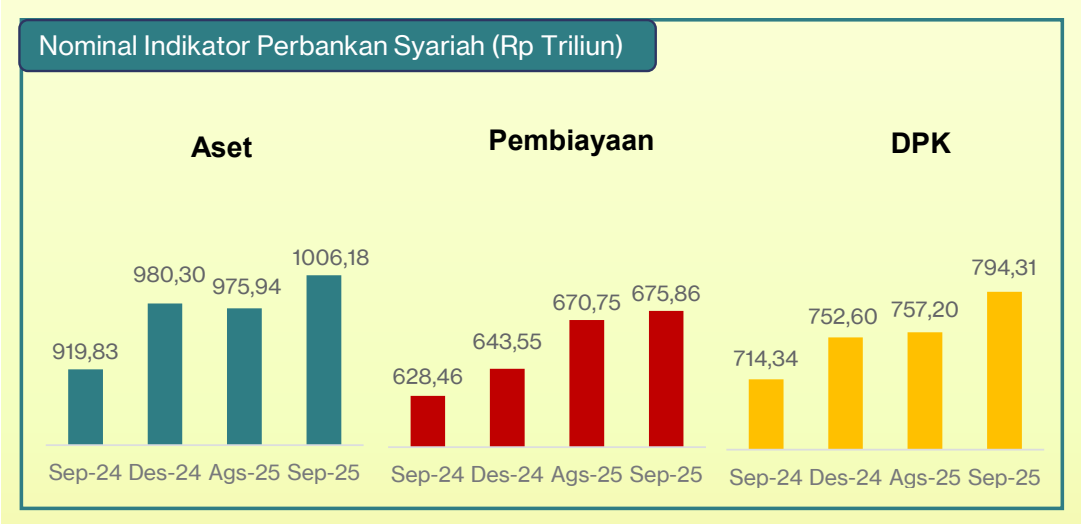
On the other hand, the data also notes movements in the credit and third-party funds (DPK) sectors. Loans disbursed decreased by 6.56% to Rp 757.559 billion from Rp 810.760 billion, and TDD also saw a slight decline of 4.52% to Rp 930.499 billion from Rp 974.562 billion. These movements may indicate adjustments in intermediation and fund-raising activities within KBMI 1 conventional banks in 2025.

Kinerja Bank Umum Syariah

Sebagaimana dikutip dari dokumen Snapshot Perbankan Syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa sepanjang periode pelaporan hingga September 2025, industri perbankan syariah nasional menunjukkan kinerja yang tetap resilien dengan tren pertumbuhan yang berkelanjutan. Total aset perbankan syariah tercatat mencapai Rp1.006,18 triliun, tumbuh sebesar 9,39% secara tahunan *(year-on-year/yoy)*, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan nasional dan perbankan konvensional. Pertumbuhan tersebut mendorong peningkatan pangsa pasar perbankan syariah menjadi 7,49%, naik sebesar 5 basis poin dibandingkan bulan sebelumnya, mencerminkan penguatan posisi perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional

Performance of Sharia Commercial Banks

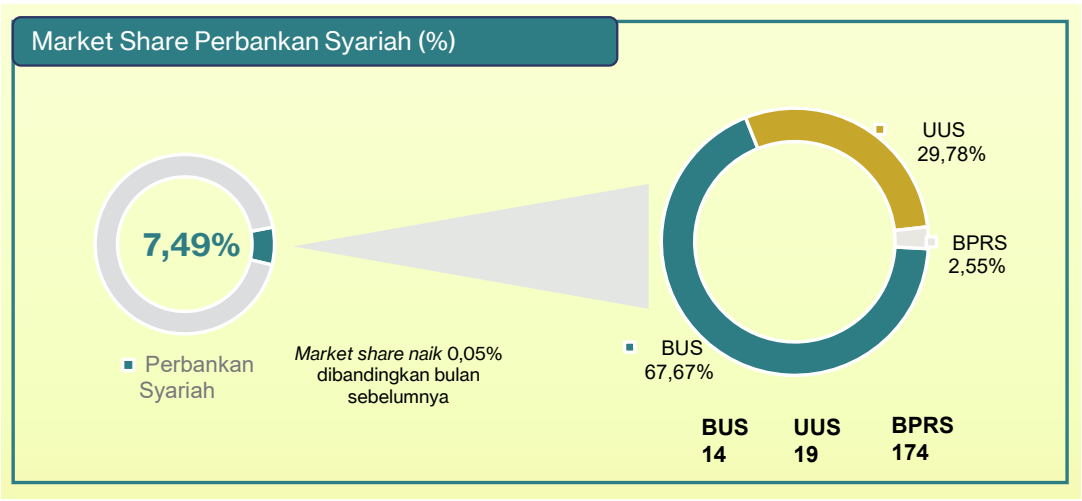
As quoted from the Sharia Banking Snapshot document released by Financial Services Authority, it is reported that throughout the reporting period up to September 2025, the national Islamic banking industry demonstrated resilient performance with a sustained growth trend. Total Islamic banking assets were recorded at Rp1,006.18 trillion, growing by 9.39% year-on-year (yoy), higher than the growth of the national banking industry and conventional banking. This growth led to an increase in the Islamic banking market share to 7.49%, up by 5 basis points compared to the previous month, reflecting the strengthening position of Islamic banking within the national financial system.



Sumber : OJK | Source : OJK

Struktur aset perbankan syariah masih didominasi oleh Bank Umum Syariah (BUS) dengan kontribusi sekitar 67,67%, diikuti oleh Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 29,78%, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,55%. Pertumbuhan aset tersebut sejalan dengan peningkatan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masing-masing menunjukkan tren positif hingga September 2025.

The asset structure of Islamic banking remains dominated by Islamic Commercial Banks (BUS), contributing approximately 67.67%, followed by Sharia Business Units (UUS) at 29.78%, and Sharia Rural Financing Banks (BPRS) at 2.55%. Asset growth has been in line with increases in financing and Third-Party Funds (DPK), both of which continued to show positive trends through September 2025.



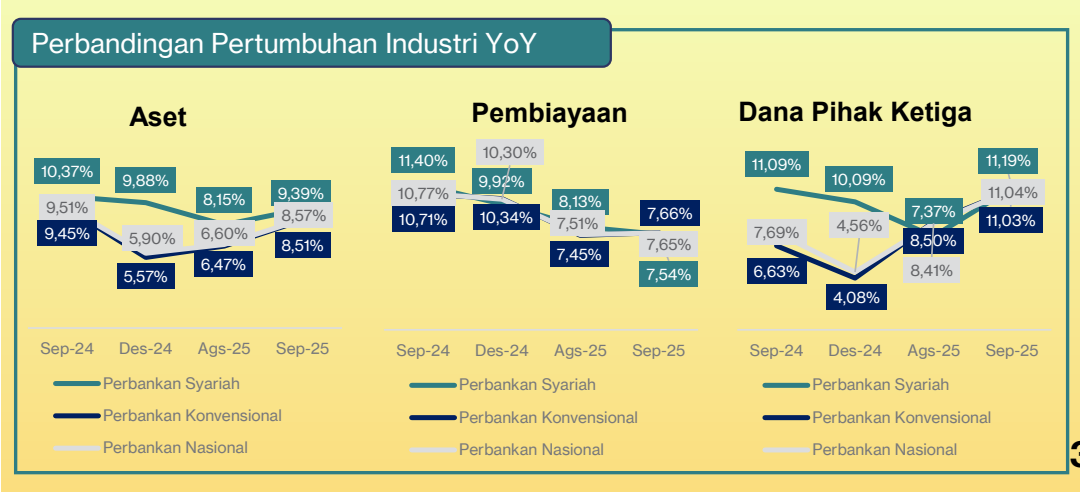
Sumber : OJK | Source : OJK

Dari sisi intermediasi, pembiayaan perbankan syariah tumbuh sebesar 10,37% yoy, sementara DPK meningkat sebesar 9,88% yoy. Kinerja ini mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga serta peran perbankan

From the intermediation perspective, Islamic banking financing grew by 10.37% year-on-year (yoy), while DPK increased by 9.88% yoy. This performance reflects sustained public confidence and the increasingly optimal role of

syariah yang semakin optimal dalam mendukung pembiayaan sektor riil dan aktivitas ekonomi nasional.

Islamic banking in supporting the financing of the real sector and national economic activities.



Sumber : OJK | Source : OJK

Stabilitas industri perbankan syariah tetap terjaga dengan profil risiko dan permodalan yang solid. Likuiditas BUS dan UUS tercermin dari rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berada pada level 84,44%, menunjukkan keseimbangan yang sehat antara fungsi intermediasi dan kecukupan likuiditas. Dari sisi permodalan, Capital Adequacy Ratio (CAR) BUS tercatat sebesar 24,62%, jauh di atas ketentuan minimum, sehingga memberikan ruang yang memadai untuk mendukung ekspansi pembiayaan secara prudent.

The stability of the Islamic banking industry remains well maintained, supported by a solid risk profile and strong capital position. The liquidity of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units is reflected in the Financing to Deposit Ratio (FDR), which stood at 84.44%, indicating a healthy balance between the intermediation function and liquidity adequacy. In terms of capital, the Capital Adequacy Ratio (CAR) of BUS was recorded at 24.62%, well above the minimum regulatory requirement, thereby providing sufficient room to support prudent financing expansion.

Kinerja profitabilitas juga menunjukkan perbaikan, dengan Return on Assets (ROA) BUS meningkat menjadi 2,00%, sejalan dengan pengelolaan biaya yang lebih efisien dan kualitas pembiayaan yang tetap terjaga. Rasio Non-Performing Financing (NPF) berada pada level yang terkendali, mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan kualitas aset yang relatif baik di tengah dinamika ekonomi.

Profitability performance also showed improvement, with the Return on Assets (ROA) of BUS increasing to 2.00%, in line with more efficient cost management and maintained financing quality. The Non-Performing Financing (NPF) ratio remained at a manageable level, reflecting effective risk management and relatively sound asset quality amid economic dynamics.

Secara keseluruhan, Snapshot Perbankan Syariah OJK per September 2025 menunjukkan bahwa industri perbankan syariah nasional berada pada jalur pertumbuhan yang positif dengan tingkat stabilitas yang terjaga.

Overall, the Sharia Banking Snapshot issued by Otoritas Jasa Keuangan as of September 2025 indicates that the national Islamic banking industry is on a positive growth trajectory with stability well preserved.

Indikator Indicator	2025	2024	+/-	%
Aset BUS (miliar) | BUS Assets (billion)	1.006,18	919,83	86,35	9,39%
DPK (miliar) | TPF (billion)	794,31	714,34	79,97	11,19%
Pembiayaan (miliar) | Financing (billion)	675,86	628,46	47,40	7,54%
CAR (%)	24,62	25,3	(0,68)	-2,69%
ROA (%)	2,00	2,07	(0,07)	-3,38%
FDR (%)	84,44	80,81	3,63	4,49%
NPF	2,26	2,12	0,14	6,60%

*Sumber: dokumen Snapshot Perbankan Syariah Indonesia September 2025
*Source: Indonesian Islamic Banking Snapshot document September 2025

Berdasarkan data Snapshot Perbankan Syariah Indonesia September 2025, Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan pertumbuhan yang solid pada tahun 2025. Total aset BUS meningkat signifikan sebesar 9,39% mencapai Rp 1.006,18 triliun, didorong oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,19% menjadi Rp 794,31 triliun. Penyaluran pembiayaan juga tumbuh positif sebesar 7,54% mencapai Rp 675,86 triliun, dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yang meningkat menjadi 84,44%, menunjukkan optimalisasi dana untuk pembiayaan.

According to the September 2025 Indonesian Islamic Banking Snapshot, Islamic Commercial Banks (ICBs) demonstrated solid growth in 2025. Total ICB assets increased significantly by 9.39% to reach Rp 1,006.18 trillion, driven by an 11.19% growth in third-party funds (TPF) to Rp 794.31 trillion. Financing disbursements also grew positively by 7.54% to reach Rp 675.86 trillion, with the Financing to Deposit Ratio (FDR) rising to 84.44%, indicating the optimal use of funds for financing.

TINJAUAN OPERASIONAL
Operational Review

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja Perseroan, tinjauan operasional berikut akan disajikan berdasarkan segmen usaha utama Bank Kalsel, yaitu segmen konvensional dan syariah.

To provide a comprehensive overview of the Company's performance, the following operational review will be presented based on the main business segments of Bank Kalsel, namely the conventional and sharia segments.

KONVENSIONAL CONVENSIONAL	SYARIAH SHRIA
• Penghimpun Dana • Penyaluran Dana • Jasa dan Layanan • Fund Raising • Fund Distribution / Financing • Services and Facilities	• Penghimpun Dana • Penyaluran Dana • Jasa dan Layanan • Fund Raising • Fund Distribution / Financing • Services and Facilities

ANALISIS OPERASI UNIT USAHA KONVENSIONAL
Analysis of Conventional Business Unit Operations

Bank Kalsel terus melakukan upaya optimalisasi layanan perbankan kepada nasabah melalui pengembangan produk dan layanan berbasis digital. Upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta menyediakan solusi keuangan yang relevan dengan kebutuhan nasabah.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, unit usaha konvensional Bank Kalsel berfokus pada tiga produk utama, yakni Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana, dan Jasa Layanan Perbankan, berikut adalah uraian singkat mengenai segmen usaha konvensional Bank Kalsel.

Bank Kalsel continues to optimize banking services for customers through the development of digital-based products and services. These efforts are directed toward enhancing ease of access, improving transaction efficiency, and providing financial solutions that are relevant to customers' needs.

In conducting its business activities, the Conventional Business Unit of Bank Kalsel focuses on three main products, namely Fund Mobilization, Fund Disbursement, and Banking Service Fees. The following is a brief description of Bank Kalsel's conventional business segment.

Produk Penghimpunan Dana Konvensional

Produk penghimpunan dana pada unit usaha konvensional Bank Kalsel meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka. Melalui ketiga produk tersebut, Bank Kalsel melakukan upaya penghimpunan dana masyarakat yang didukung oleh pengembangan layanan perbankan digital. Upaya ini diarahkan untuk memperkuat daya saing Bank serta mendukung kontribusi Bank Kalsel terhadap pembangunan perekonomian daerah, khususnya di Kalimantan Selatan. Berikut capaian kinerja unit usaha konvensional dalam penghimpunan dana masyarakat pada tahun 2025.

Conventional Fund Mobilization Products

Fund mobilization products in the Conventional Business Unit of Bank Kalsel include savings accounts, current accounts, and time deposits. Through these three products, Bank Kalsel undertakes efforts to mobilize public funds, supported by the development of digital banking services. These initiatives are aimed at strengthening the Bank's competitiveness and supporting Bank Kalsel's contribution to regional economic development, particularly in South Kalimantan. The following outlines the performance achievements of the Conventional Business Unit in mobilizing public funds in 2025.

dalam jutaan | in million

Giro Konvensional Conventional Current Account	Tabungan Konvensional Conventional Savings	Simpanan Berjangka Konvensional Conventional Time Deposit
13.304.767	5.862.296	758.752

Per 31 Desember 2025 Bank Kalsel membukukan penghimpunan dana sebesar Rp19.925.815 juta, Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp1.943.157 juta atau 10,81% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp17.982.658 juta, Hal ini disebabkan oleh naiknya penghimpunan dana melalui produk giro dan tabungan masing-masing menjadi sebesar Rp1.928.096 juta dan Rp109.356 juta, Peningkatan signifikan pada produk giro dan tabungan menyebabkan rasio CASA mengalami kenaikan dari sebesar 95,26% menjadi 96,19%,

As of 31 December 2025, Bank Kalsel recorded total fund mobilization of Rp19,925,815 million. This amount represents a significant increase of Rp1,943,157 million, or 10.81%, compared to the previous year's Rp17,982,658 million. This increase was driven by higher fund mobilization through current accounts and savings accounts, which rose to Rp1,928,096 million and Rp109,356 million, respectively. The significant growth in current accounts and savings accounts resulted in an increase in the CASA ratio from 95.26% to 96.19%.

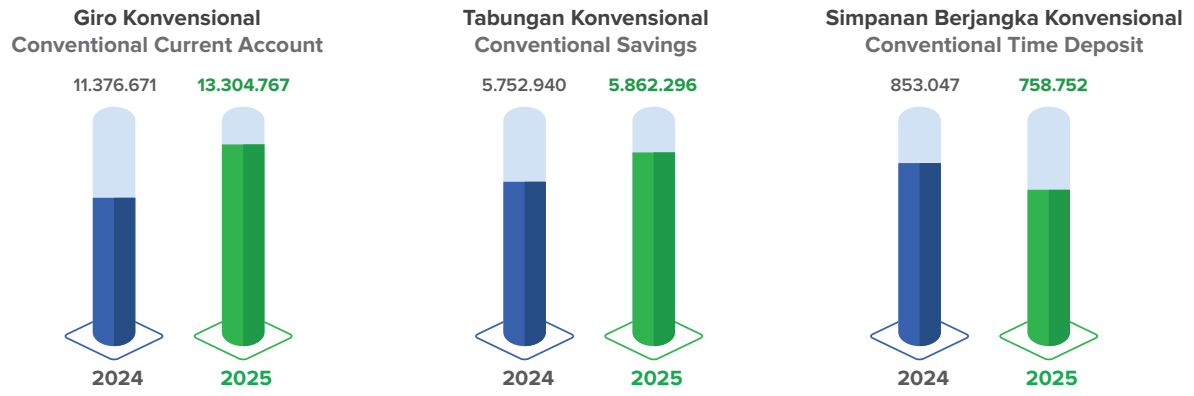
Tabel Dana Pihak Ketiga Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Third Party Funds Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Giro Konvensional | Conventional Current Account	13.304.767	11.376.671	1.928.096	16,95%
Tabungan Konvensional | Conventional Savings	5.862.296	5.752.940	109.356	1,90%
Simpanan Berjangka Konvensional | Conventional Time Deposit	758.752	853.047	(94.295)	(11,05%)
Jumlah | Total	19.925.815	17.982.658	1.943.157	10,81%
CASA	96,19%	95,26%		

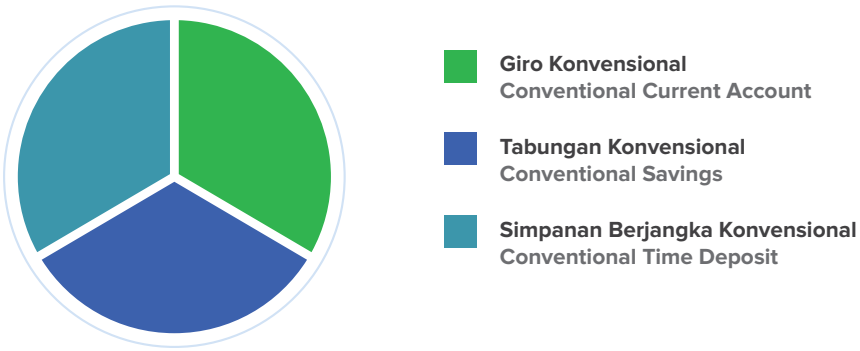
Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-Rata per Tahun 2024-2025
Average Interest Rate Table per Year 2024-2025

Uraian Description	2025	2024
Giro | Current Account	2,22%	2,36%
Tabungan | Savings	0,69%	0,80%
Deposito Berjangka | Time deposit	4,92%	4,98%

Grafik Dana Pihak Ketiga Tahun 2024-2025
Third Party Funds Chart 2024 – 2025



Grafik Share Dana Pihak Ketiga Tahun 2025
Third Party Fund Share Chart 2025



Giro Konvensional

Pada tahun 2025, penghimpunan dana produk giro bisnis unit usaha konvensional Bank Kalsel, baik dari pihak berelasi maupun pihak ketiga, tercatat sebesar Rp13.502.297 juta, meningkat sebesar 18,68% atau Rp2.125.626 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp11.376.671 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan secara pada penghimpunan dari pihak berelasi sebesar Rp1.891.207 juta atau 23,50% dibandingkan tahun sebelumnya.

Conventional Current Accounts

In 2025, fund mobilization from current account products of the Conventional Business Unit of Bank Kalsel, including both related parties and third parties, amounted to Rp13,502,297 million, representing an increase of 18.68% or Rp2,125,626 million compared to the previous year's Rp11,376,671 million. This was due to an increase in collections from related parties of Rp1,891,207 million or 23.50% compared to the previous year.

Tabel Giro Konvensional Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Conventional Giro Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Pihak berelasi | Related party	9.939.940	8.048.733	1.891.207	23,50%
Pihak ketiga | Third party	3.364.827	3.327.938	36.889	1,11%
Total Giro Konvensional | Conventional Current Account	13.304.767	11.376.671	2.125.626	18,68%

Grafik Giro Konvensional Tahun 2024 – 2025
Conventional Giro Chart 2024 – 2025



Tabungan Konvensional

Tabungan pada Bank Kalsel merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindah bukuan jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya, Jenis produk tabungan Bank Kalsel terdiri dari Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah), Tabungan

Conventional Savings

Savings at Bank Kalsel consist of customer deposits that can only be withdrawn through the bank counter, Automated Teller Machine (ATM) cards, or by transfer if the agreed requirements are met, but withdrawals cannot be made using checks or equivalent instruments. Bank Kalsel's savings products include Simpeda Savings (Regional Development Savings), Banua Savings, Ar-Rahman Hajj Savings, Tabunganku, and SimPel Savings. The proportion

Banua, Tabungan haji Ar-Rahman, Tabunganku, dan Tabungan SimPel, Besaran proporsi tabungan dibandingkan dengan produk himpunan dana lainnya adalah sebesar 30,44%.

Pada tahun 2025 Bank Kalsel mengelola dana simpanan nasabah dalam bentuk tabungan mencapai Rp6,629,378 juta, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp876,438 juta atau 15,23% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp5,752,940 juta,

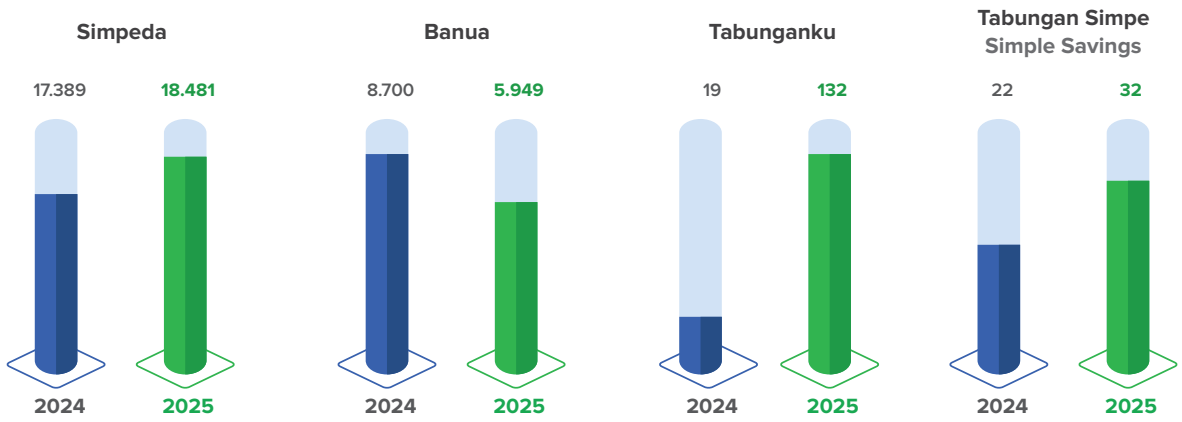
of savings compared to other fund mobilization products is 30.44%.

In 2025, Bank Kalsel managed customer savings in the form of savings accounts totalling Rp6,629,378 million. This represents an increase of Rp876,438 million, or 15.23%, compared to 2024, when total savings amounted to Rp5,752,940 million.

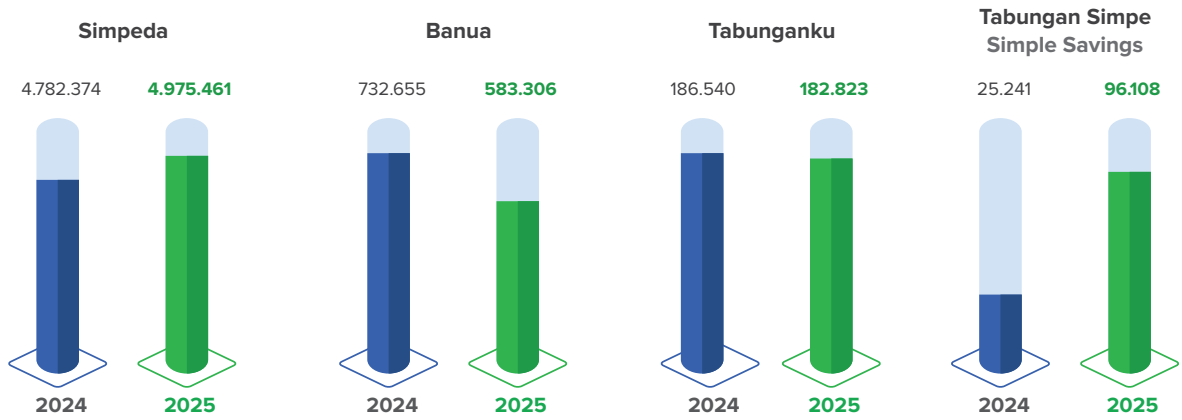
Tabel Tabungan Konvensional Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Conventional Savings Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Tabungan Konvensional | **Conventional Savings**				
Pihak berelasi | **Related party**				
Simpeda	18.481	17.389	1.092	6,28%
Banua	5.949	8.700	(2.751)	-31,62%
Tabunganku	132	19	113	594,74%
Tabungan Simpel | Simple Savings	32	22	10	45,45%
Pihak ketiga | **Third party**				
Simpeda	4.975.461	4.782.374	193.087	4,04%
Banua	583.306	732.655	(149.349)	-20,38%
TabunganKu	182.823	186.540	(3.717)	-1,99%
Tabungan Simpel | Simple Savings	96.108	25.241	70.867	280,76%
Jumlah Tabungan Konvensional **Total of Conventional Savings**	5.862.296	5.752.940	876.438	15,23%

Grafik Tabungan Konvensional Pihak berelasi Tahun 2024 – 2025
Related Party Conventional Savings Graph 2024 – 2025



Grafik Tabungan Konvensional Pihak Ketiga Tahun 2024 – 2025
Third Party Conventional Savings Chart 2024-2025



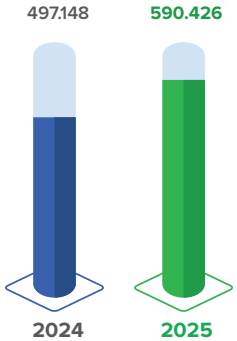
Tabel NOA Tabungan Konvensional tahun 2024-2025
Conventional Savings NOA Table 2024-2025

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Banua	6.313	3.125	3.188	102,02
Simpeda	421.029	415.291	5.738	1,38
Tabungan Simpel I Simple Savings	126.137	42.592	83.545	196,15
Tabunganku	36.357	35.458	899	2,54
Tabunganku BSM	290	298	(8)	-2,68
Jumlah I Total	590.426	497.148	93.278	18,76

Jumlah NOA atau nasabah penghimpunan dana untuk produk tabungan mengalami peningkatan sebesar 93.278 nasabah atau 18,76% menjadi 590.426 nasabah dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun penambahan jumlah nasabah pada produk tabungan berasal dari Simpeda dengan jumlah 421.029 nasabah atau meningkat 1,38% dibanding tahun sebelumnya,

The number of NOA or customer fund for the savings product increased by 93,278 customers, or 18.76%, reaching 590,426 customers compared to 2024. The increase in savings account customers primarily came from the Simpeda product, with a total of 421,029 customers, representing a growth of 1.38% compared to the previous year.

NOA Tabungan Konvensional Tahun 2024-2025
Conventional Savings NOA 2024-2025



Deposito Berjangka Konvensional

Deposito berjangka unit usaha konvensional Bank Kalsel terdiri atas produk deposito berjangka, deposito banua, deposito mingguan dan deposito on call dalam bentuk mata uang rupiah dan mata uang asing (deposito valas). Simpanan berjangka atau deposito berjangka memiliki rasio share dari seluruh total produk penghimpunan dana adalah sebesar 7,55%.

Pada tahun 2025, deposito konvensional mengalami penurunan sebesar 11,05% atau Rp94.295 juta menjadi Rp758.752 juta jika dibandingkan dengan tahun sebelum sebesar Rp853.047. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan yang signifikan dari Deposito Pihak Berelasi sebesar Rp4.070 juta atau 11.628,57% dibandingkan tahun sebelumnya.

Conventional Time Deposits

The time deposit products of the Conventional Business Unit of Bank Kalsel consist of time deposits, Banua deposits, weekly deposits, and on-call deposits, available in both Indonesian Rupiah and foreign currencies. Time savings or time deposits have a ration share of 7.55% of the total fund mobilization products.

In 2025, conventional deposits decreased by 11.05% or Rp94,295 million to Rp758,752 million compared to the previous year's figure of Rp853,047 million. This decline was due to a significant increase in Related Party Deposits of Rp4,070 million, or 11,628.57%, compared to the previous year.

Tabel Deposito Konvensional Tahun 2024-2025 (Rp Juta)
Conventional Deposit Table 2024-2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Deposito Konvensional | **Conventional Deposit**				
Deposito - Pihak Berelasi | Time Deposits - Related Parties	4.105	35	4.070	11.628,57%
Deposito - Pihak Ketiga | Time Deposits - Third Parties	754.647	853.012	(98.365)	-11,53%
Jumlah Deposito | **Total Deposits**	758.752	853.047	(94.295)	-11,05%

Tabel Deposito Berjangka Berdasarkan Waktu Tahun 2024-2025 (Rp Juta)
Time Deposit Table Based on Time 2024-2025 (Rp Million)

Nama Produk Product Name	2025		2024	
	NOA	Jumlah Total	NOA	Jumlah Total
< 1 Bulan | month	29	55.040	26	19.950
1 Bulan | month	1.851	371.167	1.890	369.200
3 Bulan | month	403	104.543	440	100.922
6 Bulan | month	145	36.303	144	47.121
12 Bulan | month	119	186.794	136	199.881
lebih dari 12 Bulan | more than 12 months	34	4.905	22	115.973
Jumlah | **Total**	2.581	758.752	2.658	853.047

Nasabah deposito berjangka yang terbesar ada pada produk dalam jangka 1 bulan yaitu sebanyak Rp371.167 juta, mengalami kenaikan dari Rp369,200 juta, diikuti oleh produk dengan jangka 12 bulan yaitu sebesar Rp186.794 juta dan produk dengan jangka waktu 3 bulan yaitu sebesar Rp104.543 juta yang mengalami kenaikan dari Rp100.992 juta pada tahun sebelumnya.

The largest time deposit customers were in the 1-month term product, totalling Rp371,167 million, representing increase from Rp369,200 million, followed by the 12-month term product at Rp186,794 million, and the 3-month term product at Rp104,543 million, which experienced an increase from Rp100,992 million in the previous year.

Adapun jika dilihat dari total keseluruhan jumlah nasabah deposito mengalami penurunan sebanyak 77 nasabah atau 2,90% menjadi 2.581 nasabah jika dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 2.658 nasabah.

Meanwhile, looking at the total number of time deposit customers, there was a decrease of 77 customers, or 2.90%, reaching 2,581 customers compared to 2,658 customers in 2024.

Grafik Deposito Berjangka Tahun 2024-2025
Time Deposit Chart 2024-2025



Grafik Deposito Berdasarkan Jumlah Tahun 2024-2025
Deposit Graph By Amount 2024-2025



Dana Pihak Ketiga Bunga Giro, Tabungan dan Deposito Tahun 2025

Third-Party Funds: Interest on Current Accounts, Savings, and Time Deposits in 2025

Suku Bunga Giro

Current Account Interest Rates

No	Nominal	Suku Bunga Interest Rate
1	Rp7.500.001 – Rp50.000.000.-	0,25%
2	Rp50.000.001 – Rp500.000.000.-	0,50%
3	Rp500.000.001 – Rp1.000.000.000.-	1,00%
4	> Rp1.000.000.000.-	1,50%

Tabungan Simpeda

Simpeda Saving

No	Nominal	Suku Bunga Interest Rate
1	Rp 0 – 10.000.000	0.00%
2	>Rp10.000.000 – Rp500.000.000	0.25%
3	>Rp500.000.000 – Rp1.000.000.000	0.85%
4	>Rp1.000.000.000	1.15%

Tabungan Banua

Banua Saving

No	Nominal	Suku Bunga Interest Rate
1	Rp0 – 100,000	0,00% >
2	Rp100,000 – 10,000,000	0.75%
3	Rp10,000,000 – 50,000,000	1.00%
4	Rp50,000,000 – 500,000,000	1.25%
5	Rp500,000,000 – 1,000,000,000	1.50%
6	Rp1,000,000,000	2.00%

Tabungan Banua Bungas

Banua Bungas Saving

Jangka Waktu Time Periode	Suku Bunga Interest Rate
3 Tahun | Years	3.50%
5 Tahun | Years	4.50%

Tabungan Banua Rencana

Banua Rencana Saving

Jangka Waktu Time Periode	Suku Bunga Interest Rate
1 Tahun | Years	1.25%
3 Tahun | Years	1.5%
5 Tahun | Years	2%
10 Tahun | Years	2.5%
15 Tahun | Years	2.75%

TabunganKu

TabunganKu

Nominal	Suku Bunga Interest Rate
> Rp 500.000,- – 1.000.000,-	0.25%
> Rp 1.000.000,-	1.00%

Giro Swasta

Private Current Account

Nominal	Suku Bunga Interest Rate
Rp. 0 – Rp. 7.500.000	0%
> Rp. 7.500.000 – Rp. 50.000.000	0.15%
> Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000	0.35%
> Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000	0.75%
> Rp. 1.000.000.000	1.25%

Giro Pemda

Local Government Current Account

Nominal	Suku Bunga Interest Rate
Rp. 0 – Rp. 100.000.000.000	1,75%
> Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	2,00%
> Rp. 500.000.000.000 – Rp. 1.000.000.000.000	2,25%
> Rp. 1.000.000.000.000	2,50%

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka

Tiering	Suku Bunga Interest Rate
1 Bulan | Month	2.85%
3 Bulan | Month	2.85%
6 Bulan | Month	2.90%
12 Bulan | Month	2.90%
24 Bulan | Month	2.90%

Deposito Mingguan

Deposito Mingguan

Jangka Waktu Time Period	Suku Bunga Interest Rate
7 hari kalender	2,75% p.a

Deposito On Call

Suku Bunga Deposito On Call (DOC) ditetapkan sebesar 2,75% untuk semua Teiring

Deposit on Call

On Call Deposit (DOC) interest rates have been set at 2.75% for all Teiring accounts

Deposito Pemda

Local Government Deposit

NOMINAL	Suku Bunga Interest Rate
Rp. 0 – Rp. 250.000.000.000	3,75%
> Rp. 250.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	4,00%
> Rp. 500.000.000.000	4,25%

Produk Penyaluran Dana Konvensional

Conventional Fund Distribution Products

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

KREDIT PRODUKTIF PRODUCTIVE LOANS	KREDIT KONSUMTIF CONSUMER LOANS	KREDIT SINDIKASI SYNDICATED LOANS
2.563.773	8.640.626	525.865

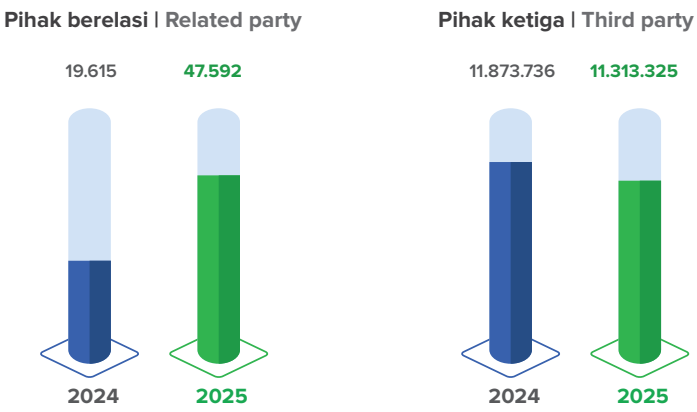
Bank Kalsel menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana pihak ketiga sebagai *surplus spending* unit dan menyalurkannya kembali kepada *deficit spending* unit dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam setiap tahun buku, Bank Kalsel senantiasa meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan dan diversifikasi produk kredit guna mengakomodasi berbagai kebutuhan pembiayaan nasabah. Sumber pendanaan untuk penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak berelasi maupun dana pihak ketiga, yang dikelola secara *prudent* sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku.

Kinerja penyaluran kredit Konvensional Bank Kalsel pada tahun 2025 tercermin dari realisasi kredit yang diberikan secara neto (setelah dikurangi pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai) sebesar Rp11.313.325 juta, yang mengalami penurunan sebesar 4,72% atau Rp560.411 juta juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp11.873.736 juta.

Bank Kalsel performs its intermediation function by mobilizing third-party funds as a surplus spending unit and redistributing them to deficit spending units in the form of credit or financing. In each fiscal year, Bank Kalsel consistently enhances service quality through the development and diversification of credit products to accommodate the various financing needs of its customers. The funding sources for credit distribution come from both related-party funds and third-party funds, managed prudently in accordance with prudential principles and applicable regulations.

The performance of the Conventional Business's credit distribution in 2025 is reflected in net credit disbursements (after deducting provisions for impairment losses) amounting to Rp11,313,325 million, representing an increase/decrease of 4.72% or Rp560,411 million compared to the previous year's Rp11,873,736 million.

Grafik Penyaluran Kredit Umum Diberikan Tahun 2024-2025
General Credit Distribution Graph Given in 2024-2025



Tabel Jenis Kredit Yang Diberikan Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Types of Credit Given in 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Pihak Berelasi | Related Parties				
Modal Kerja | Working Capital	845	16.355	-15.510	-94,84%
Investasi | Investment	-	-	-	-
Konsumsi | Consumption	46.748	3.260	43.487	1333,84%
Jumlah | Total	47.593	19.615	27.977	142,63%
Pihak Ketiga | Third Parties				
Modal Kerja | Working Capital	1.316.723	2.215.644	(898.922)	-40,57%
Investasi | Investment	1.246.206	1.676.094	(429.888)	-25,65%
Konsumsi | Consumption	8.593.878	7.689.058	904.820	11,77%
Sindikasi | Syndicate	525.865	848.947	(323.082)	-38,06%
Jumlah | Total	11.682.672	12.429.744	(747.072)	-6,01%
Total	11.730.265	12.449.359	(719.094)	-5,78%
CKPN	416.939	575.623	(158.683)	-27,57%
Jumlah Bersih | Net Total	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-4,72%

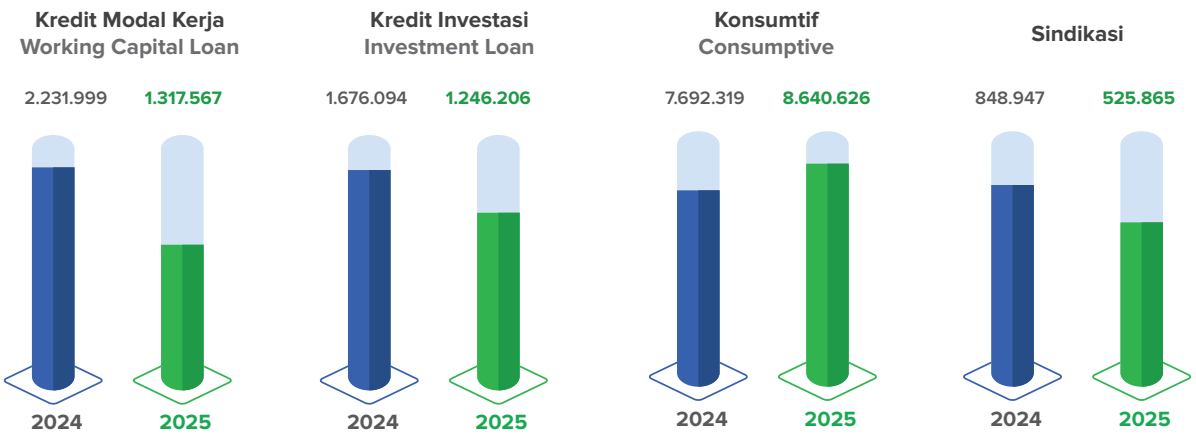
Tabel Jenis Kredit Yang Diberikan Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Types of Credit Given in 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Kredit Modal Kerja | Working Capital Loan	1.317.567	2.231.999	(914.432)	-40,97%
Kredit Investasi | Investment Loan	1.246.206	1.676.094	(429.888)	-25,65%
Konsumtif | Consumptive	8.640.626	7.692.319	948.307	12,33%
Sindikasi	525.865	848.947	(323.082)	-38,06%
Total	11.730.265	12.449.359	(719.094)	-5,78%
CKPN	416.939	575.623	(158.683)	-27,57%
Jumlah Bersih | Net Total	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-4,72%

Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel membukukan penyaluran kredit Konsumtif sebesar Rp8.640.626 juta, meningkat sebesar Rp948.307 juta atau 12,33% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.692.319 juta. Pada periode yang sama, penyaluran Kredit Investasi mengalami penurunan sebesar Rp429.888 juta atau 25,65% menjadi Rp1.246.206 juta dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 sebesar Rp1.676.094 juta. Penyaluran Kredit Modal Kerja mengalami penurunan sebesar Rp914.432 juta atau 40,97% menjadi Rp1.317.567 juta dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 sebesar Rp2.231.999 juta. Selain itu penyaluran kredit Sindikasi sebesar Rp525.865 juta, turun sebesar Rp323.082 juta atau 38,06% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp848.947 juta.

As of December 31, 2025, Bank Kalsel recorded consumer loan disbursements of Rp8,640,626 million, an increase of Rp948,307 million, or 12.33%, compared to the previous year's figure of Rp7,692,319 million. During the same period, investment loan disbursements decreased by Rp429,888 million, or 25.65%, to Rp1,246,206 million compared to the 2024 figure of Rp1,676,094 million. Working Capital Loan disbursements decreased by Rp914,432 million, or 40.97%, to Rp1,317,567 million compared to the 2024 realization of Rp2,231,999 million. In addition, syndicated loan disbursements amounted to Rp525,865 million, a decrease of Rp323,082 million or 38.06% compared to the previous year's figure of Rp848,947 million.

Grafik Penyaluran Kredit Umum Diberikan Tahun 2024 – 2025
General Credit Distribution Graph Given in 2024 – 2025



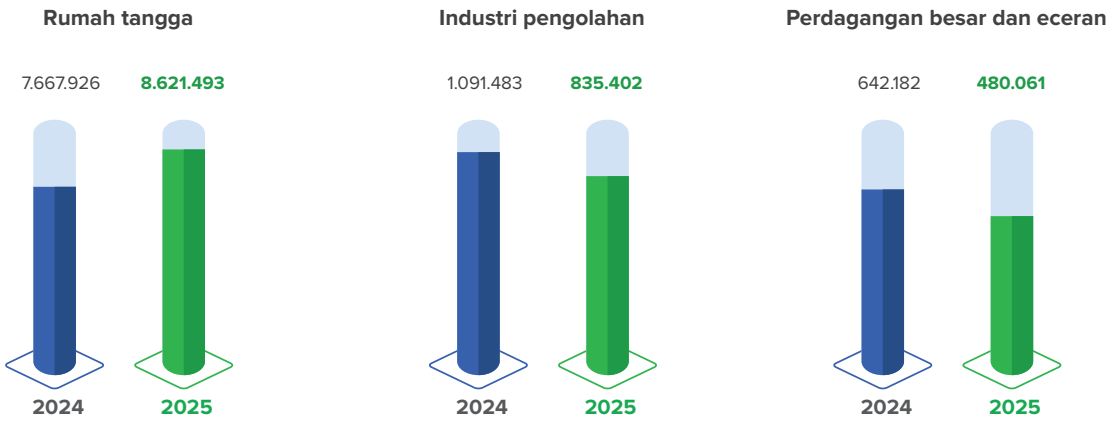
Sepanjang tahun 2025, penyaluran dana Bank Kalsel menunjukkan pertumbuhan pada sebagian besar sektor ekonomi. Peningkatan tertinggi tercatat pada sektor jasa Pendidikan, yang tumbuh sebesar 140,00% atau Rp98 juta. Selain itu, sektor Rumah Tangga juga mencatatkan kenaikan sebesar Rp953.566 juta atau 12,44% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Throughout 2025, Bank Kalsel's fund disbursement showed growth across most economic sectors. The highest increase was recorded in the Education services sector, which grew by 140.00%, or Rp98 million. In addition, the Household sector also recorded an increase of Rp953,566 million, or 12.44%, compared to the same period last year.

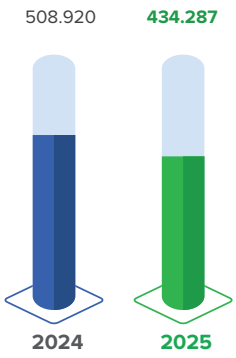
Tabel Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi 2024 - 2025 (Rp Juta)
Credit Table by Economic Sector 2024 - 2025 (Rp Million)

Sektor Ekonomi	2025 (Rp)	2024 (Rp)	+/-	%
Rumah tangga	8.621.493	7.667.926	953.566	12,44%
Industri pengolahan	835.402	1.091.483	(256.081)	-23,46%
Perdagangan besar dan eceran	480.061	642.182	(162.121)	-25,25%
Pertanian, perburuan dan kehutanan	434.287	508.920	(74.633)	-14,66%
Konstruksi	359.185	560.846	(201.661)	-35,96%
Penyediaan akomodasi & makan minum	286.103	427.806	(141.704	-33,12%
Perantara keuangan	277.623	373.514	(95.891)	-25,67%
Real estate & jasa perusahaan	178.447	169.255	9.192	5,43%
Transportasi, pergudangan & komunikasi	115.842	157.237	(41.394)	-26,33%
Pertambangan dan penggalian	45.292	733.791	(688.499)	-93,83%
Jasa kemasyarakatan & sosial budaya	39.292	42.324	(3.031)	-7,16%
Listrik, gas dan air	27.641	36.851	(9.210)	-24,99%
Perikanan	25.574	32.524	(6.950)	-21,37%
Jasa esehatan dan kegiatan sosial	3.855	4.630	(775)	-16,73%
Jasa pendidikan	169	70	99	140,76%
Jumlah (Bruto)	11.730.265	12.449.359	(719.094)	-5,78%
Penyisihan kerugian penurunan nilai	416.939	575.623	158.683	-27,57%
Jumlah – Bersih	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-4,72%

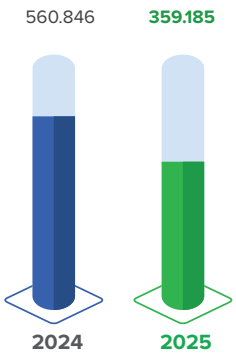
Grafik Jenis Per Sektor Ekonomi Tahun 2024 - 2025
Economic Sector Type Graph 2024 - 2025



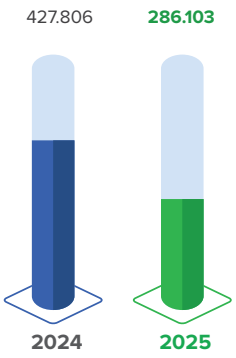
Pertanian, perburuan dan kehutanan



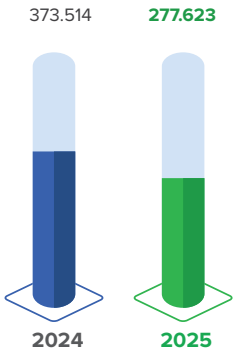
Konstruksi



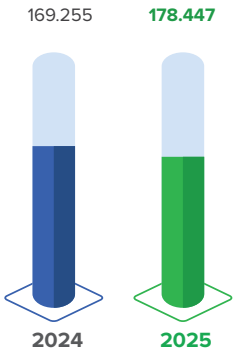
Penyediaan akomodasi & makan minum



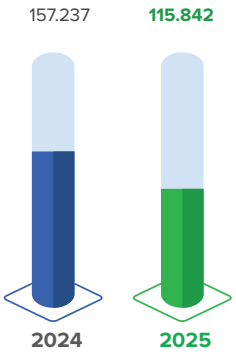
Perantara keuangan



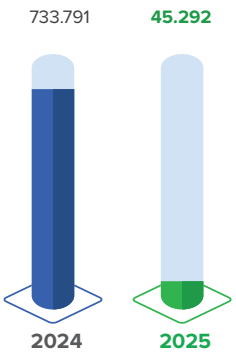
Real estate & jasa perusahaan



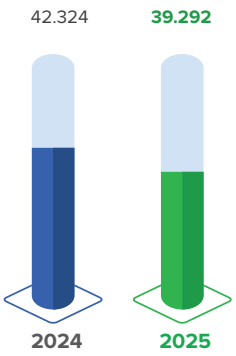
Transportasi, pergudangan & komunikasi



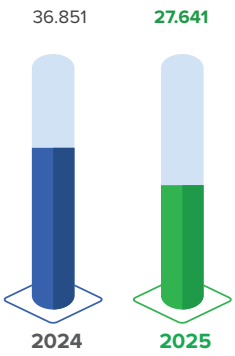
Pertambangan dan penggalian

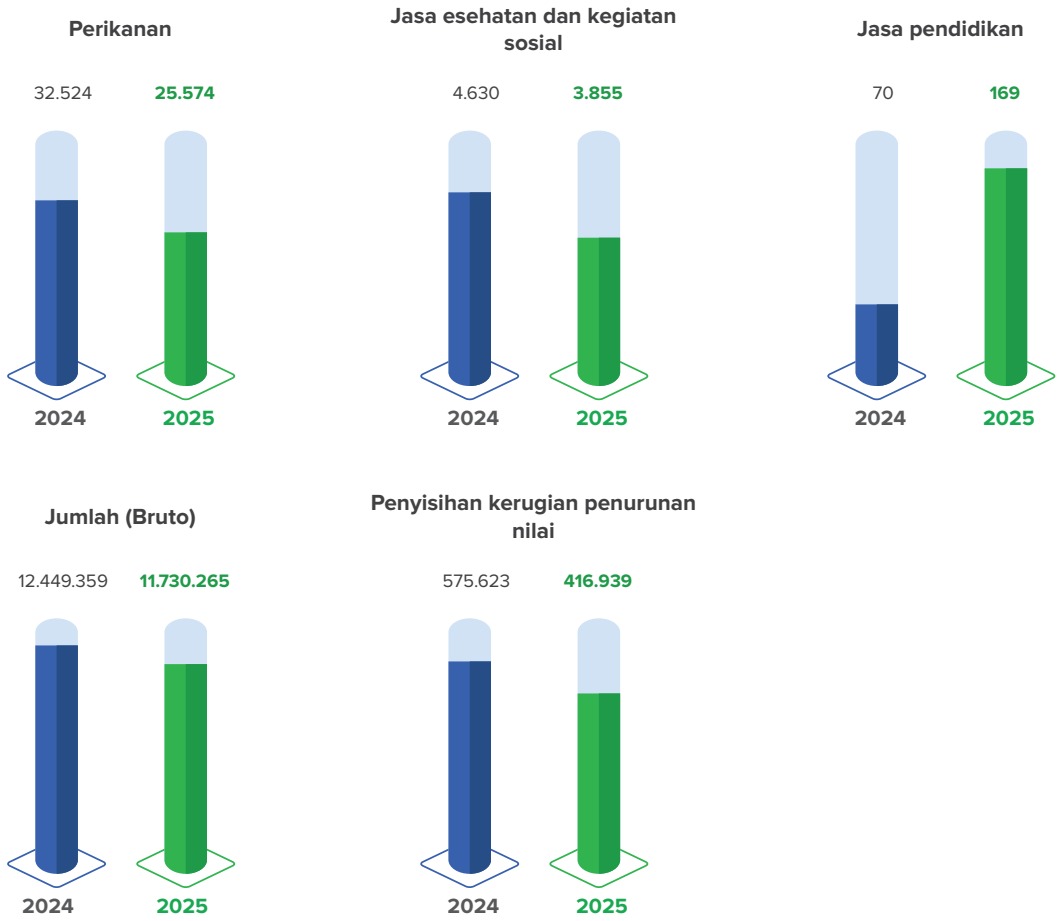


Jasa kemasyarakatan & sosial budaya



Listrik, gas dan air





Jasa Layanan Perbankan Konvensional

Jasa Layanan Perbankan Bank Kalsel, baik melalui sistem konvensional maupun syariah, menawarkan beragam produk dan layanan yang dirancang untuk mendukung kegiatan usaha serta aktivitas bisnis nasabah, khususnya dalam memberikan kemudahan dan kelancaran transaksi keuangan. Adapun produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Kalsel Konvensional pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Conventional Banking Services

Bank Kalsel's banking services, whether through conventional or sharia systems, offer a variety of products and services designed to support customers' business activities and operations, particularly by providing convenience and smoothness in financial transactions. The products and services offered by the Conventional of Bank Kalsel in 2025 are as follows:

No	Nama Produk Dan Layanan Product And Service Name	No	Nama Produk Dan Layanan Product And Service Name
1	Internet Banking Bisnis (IBB) Bank Kalsel	14	Safe Deposit Box (SDB)
2	Mobile Banking (AKSEL)	15	Transfer Dana | Fund Transder
3	Internet Banking	16	Inkaso
4	SMS Banking	17	Money Changer
5	Push SMS	18	Pajak Online | Online Tax Services
6	Aplikasi Payment Bank Kalsel Bank Kalsel Payment App	19	Surat Keterangan Bank Bank Certificate
7	Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) Online Online Order for Disbursement of Funds (SP2D)	20	Surat Dukungan Bank Bank Suport Letter
8	Aplikasi One Step Payroll Bank Kalsel One Step Payroll Bank Kalsel Application	21	Surat Keterangan Lainnya (SKL) Other Certificate Letters (SKL)
9	Layanan QRIS Bank Kalsel | QRIS Bank Kalsel	22	Hadiah Langsung | Direct Reward
10	Smart Branch System (SBS)	23	Mesin EDC (Electronic Data Capture) EDC (Electronic Data Capture) Machine
11	Customer On Boarding (COB)	24	E-Voucher Setoran Tunai | Cash Deposit E-Voucher
12	T-Money Bank Kalsel	25	Layanan Pick Up Service | Pick Up Service
13	Banua Card	26	Call Center Bank Kalsel

Pendapatan Bank Kalsel sepanjang tahun 2025 berasal dari fee, hasil denda, hasil jasa, dan provisi, Pendapatan dari *Fee Based Income* ini mengalami kenaikan/penurunan sebesar Rp15.938 juta atau naik sebesar 12,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Throughout 2025, Bank Kalsel's income was derived from fees, penalties, service income, and provisions. Income from fee-based activities increased/decreased by Rp15.938 million, or increased by 12.24.% compared to the previous year.

Tabel *Fee Based Income* 2024 - 2025 (Rp Juta)
Table of Fee Based Income 2024 - 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Transfer	11.234	12.750	(1.516)	-11,89%
PPOB	6.582	6.076	506	8,33%
Surat Keterangan Bank | Bank Certificate	58	71	(13)	-18,31%
ATM	39.482	22.835	16.647	72,90%
Surat Dukungan Bank | Bank Suport Letter	1	2	(1)	-50,00%
BPD Net Online	0	0	0	0,00%
Samsat	0	0	0	0,00%
Safe Deposit Box	248	256	(8)	-3,13%
Lain-lain | Others	88.537	88.214	323	0,37%
Jumlah | Total	146.142	130.204	15.938	12,24%

ANALISIS OPERASI UNIT USAHA SYARIAH
Analysis of Sharia Business Unit Operations

Bank Kalsel melalui Unit Usaha Syariah hadir untuk menyediakan layanan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah, sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Bank Kalsel secara berkelanjutan berupaya menghadirkan layanan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah melalui pengembangan produk-produk perbankan syariah. Produk yang ditawarkan meliputi produk penghimpunan dana, penyaluran dana, serta layanan perbankan lainnya yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan akad syariah yang berlaku.

Bank Kalsel, through its Sharia Business Unit, provides financial transaction services in accordance with sharia principles and values, in line with the needs of the predominantly Muslim community. Bank Kalsel continuously strives to offer services that provide ease and convenience for customers through the development of sharia banking products. The products offered include fund mobilization, fund distribution, and other banking services, all conducted based on applicable sharia principles and contracts (akad).

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Kalsel didirikan pada tahun 2004 untuk menghadirkan layanan perbankan syariah bagi masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Kehadiran UUS merupakan bagian dari penguatan sistem perbankan pascakrisis ekonomi tahun 1998. Melalui beragam produk dan layanan yang dijalankan sesuai prinsip muamalah dan syariat Islam, UUS diharapkan menjadi pilihan utama masyarakat dalam bertransaksi.

Bank Kalsel's Sharia Business Unit (UUS) was established in 2004 to provide sharia banking services to the predominantly Muslim population of South Kalimantan. The establishment of the UUS was part of efforts to strengthen the banking system following the 1998 economic crisis. Through a variety of products and services implemented based on muamalah principles and Islamic law, the UUS is expected to become the primary choice for the public in conducting financial transactions.

Produk Penghimpunan Dana Syariah

Produk penghimpunan dana pada Unit Usaha Syariah meliputi giro, tabungan, deposito, serta bentuk simpanan lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana tersebut merupakan simpanan masyarakat yang ditempatkan pada Bank, baik oleh nasabah perorangan maupun nonperorangan, sesuai dengan prinsip dan akad syariah yang berlaku.

Sharia Fund Mobilization Products

Fund mobilization products in the Sharia Business Unit include current accounts, savings accounts, time deposits, and other similar deposit forms. These funds constitute public deposits placed with the Bank, whether by individual or non-individual customers, in accordance with applicable sharia principles and contracts (akad).

Penghimpunan Dana Unit Syariah Tahun 2025
Sharia Unit Fund Collection in 2025

dalam jutaan | in million

Giro Syariah Sharia Current Account	Tabungan Syariah Sharia Savings	Simpanan Berjangka Syariah Sharia Time Deposit
197.529	767.081	887.674

Jumlah penghimpunan dana unit syariah Bank Kalsel per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1.852.284 juta. Nilai ini mengalami penurunan sebesar Rp20.049 juta atau -1,07%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada pos deposito sebesar Rp21.717 juta atau -2,39% dari tahun sebelumnya.

As of 31 December 2025, total fund mobilization in the Sharia Business Unit of Bank Kalsel was recorded at Rp1,852,284 million. This represents a decrease of Rp20,049 million, or -1.07%, which was due to a decline in the time deposit position of Rp21,717 million, or -2.39%, compared to the previous year.

Tabel Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2024 - 2025 (Rp Juta)
Table of Sharia Fund Collection 2024 - 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Giro | Current Account	197.529	160.305	37.224	23,22%
Tabungan | Savings	767.081	802.637	(35.556)	-4,43%
Deposito | Time Deposit	887.674	909.391	(21.717)	-2,39%
Jumlah | Total	1.852.284	1.872.333	(20.049)	-1,07%
CASA	52,08%	51.43%		

Penghimpunan dana pada Unit Usaha Syariah menggunakan dua akad utama, yaitu wadiah dan mudharabah. Dana dengan akad wadiah dicatat sebagai liabilitas, karena merupakan titipan dan tidak mewajibkan bank memberikan bagi hasil, meskipun bank dapat memberikan bonus yang tidak diperjanjikan. Adapun dana dengan akad mudharabah dicatat sebagai dana syirkah temporer, karena Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan berkewajiban membagikan hasil usaha kepada nasabah sesuai nisbah yang disepakati, berdasarkan laba usaha yang diperoleh Bank.

Fund mobilization in the Sharia Business Unit is carried out using two main contracts (akad), namely wadiah and mudharabah. Funds under the wadiah contract are recorded as liabilities, as they constitute deposits and do not require the bank to provide profit sharing, although the bank may give a discretionary bonus. Meanwhile, funds under the mudharabah contract are recorded as temporary partnership (syirkah) funds, as the Bank acts as the fund manager (mudharib) and is obligated to distribute business profits to customers according to the agreed profit-sharing ratio (nisbah), based on the Bank's earned business profits.

Tabel Penghimpunan Dana Syariah berdasarkan akad Tahun 2024 - 2025 (Rp Juta)
Table of Sharia Fund Collection based on 2024 - 2025 Contracts (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Wadiah				
Giro | Current Account	176.525	145.550	30.975	21,28%
Tabungan | Savings	242.080	253.544	(11.464)	-4,52%
Jumlah Wadiah | Total Wadiah	418.605	399.094	19.511	4,89%
Mudharabah				
Giro | Current Account	21.004	14.755	6.249	42,35%
Tabungan | Savings	525.001	549.093	(24.092)	-4,39%
Deposito | Time Deposit	887.674	909.391	(21.717)	-2,39%
Jumlah Mudharabah | Total Mudharabah	1.433.679	1.473.239	(39.560)	-2,69%
Jumlah Penghimpunan Dana Syariah **Total Sharia Fund Collection**	1.852.284	1.872.333	(20.049)	-1,07%

Sepanjang tahun 2025, jumlah rekening NOA (*Number of Accounts*) menunjukkan penurunan. Perubahan tercatat pada produk Giro dengan peningkatan sebanyak 630 nasabah atau 25,51%. Tabungan mengalami penurunan sebesar 17.991 nasabah atau 15,72%, sedangkan Deposito mencatat kenaikan sebanyak 45 nasabah atau 3,13%.

Throughout 2025, the total number of accounts (NOA) showed a decline. Changes were recorded in checking accounts, which saw an increase of 630 customers, or 25.51%. Savings accounts experienced a decrease of 17,991 customers, or 15.72%, while time deposits recorded an increase of 45 customers, or 3.13%.

Tabel NOA Produk Syariah Tahun 2024 - 2025
NOA Table of Sharia Products 2024 - 2025

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Giro I Current Account	3.100	2.470	630	25,51%
Tabungan I Savings	96.450	114.446	(17.996)	-15,72%
Deposito I Time Deposit	1.483	1.437	46	3,20%
Jumlah I Total	101.033	118.353	(17.320)	-14,63%

Giro Syariah

Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel membukukan jumlah giro syariah sebesar Rp197.529 juta, naik sebesar Rp37.224 juta atau 23,22% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai Giro atas Wadiah dan Mudharabah masing-masing sebesar 21,28% dan 42,35%.

Sharia Current Accounts

As of 31 December 2025, Bank Kalsel recorded Sharia current accounts totalling Rp197,529 million, an increase of Rp37,224 million, or 23.22%, compared to the previous year. This was driven by increases in current accounts under Wadiah and Mudharabah, which grew by 21.28% and 42.35%, respectively.

Tabel Giro Syariah Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Sharia Giro Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Wadiah				
Giro I Current Account	176.525	145.550	30.975	21,28%
Mudharabah				
Giro I Current Account	21.004	14.755	6.249	42,35%
Jumlah I Total	197.529	160.305	37.224	23,22%

Tabungan Syariah

Pada tahun 2025 tabungan syariah Bank Kalsel mengalami penurunan sebesar Rp35.556 juta atau -4,43% dibanding tahun sebelumnya. Tabungan syariah turun dari Rp802.637 juta menjadi Rp767.081 juta, Hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah tabungan atas Mudharabah sebesar -4,39%.

Sharia Savings

In 2025, Bank Kalsel's Sharia savings decreased by Rp35,556 million, or -4.43%, compared to the previous year. Sharia savings declined from Rp802,637 million to Rp767,081 million, driven by a decrease in savings under Mudharabah of -4.39%.

Tabel Tabungan Syariah Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Sharia Savings Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Wadiah				
Tabungan I Savings	242.080	253.544	(11.464)	-4,52%
Mudharabah				
Tabungan I Savings	525.001	549.093	(24.092)	-4,39%
Jumlah I Total	767.081	802.637	(35.556)	-4,43%

Deposito Syariah

Deposito pada Unit Usaha Syariah menggunakan akad mudharabah, karena Bank berkewajiban membagikan hasil usaha kepada nasabah sesuai nisbah yang disepakati. Perhitungan bagi hasil dilakukan setiap hari berdasarkan pendapatan yang diperoleh dan dibayarkan sesuai ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, jumlah deposito unit syariah Bank Kalsel tercatat mencapai Rp887.674 juta turun sebesar -2,39% atau Rp21.717 juta dibandingkan dengan capaian tahun 2024.

Sharia Time Deposits

Time deposits in the Sharia Business Unit are based on the Mudharabah contract, under which the Bank is obligated to distribute business profits to customers according to the agreed profit-sharing ratio (nisbah). Profit-sharing calculations are performed daily based on the income earned and paid based on applicable regulations. In 2025, total Sharia time deposits at Bank Kalsel were recorded at Rp887,674 million, a decrease of -2.39%, or Rp21,717 million, compared to 2024.

Distribusi Bagi Hasil Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2025

Distribusi bagi hasil di bank syariah sesuai Fatwa DSN No. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi hasil usaha di lembaga keuangan syariah membolehkan memilih prinsip distribusi hasil usaha dengan prinsip bagi untung (*revenue sharing*) atau prinsip bagi hasil (*net profit sharing*). Rata-rata imbalan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga dengan nisbah masing-masing produk selama tahun 2025 berdasarkan prinsip *revenue sharing* dari pengelolaan dana baik pembiayaan maupun penempatan dana antar bank syariah digambarkan sesuai dengan tabel berikut:

Profit-Sharing Distribution of Sharia Fund Mobilization in 2025

Profit-sharing in Sharia banks is conducted in accordance with DSN Fatwa No. 15/DSN-MUI/IX/2000 regarding the principle of profit distribution in Sharia financial institutions. The fatwa permits the choice of profit distribution based on either the revenue-sharing principle or the net profit-sharing principle. The average profit-sharing reward for third-party funds, according to the agreed nisbah for each product during 2025, based on the revenue-sharing principle from the management of both financing and interbank placements among Sharia banks, is illustrated in the following table:

Tabel Distribusi Bagi Hasil Tahun 2025
2025 Profit Sharing Distribution Table

Sumber Dana Source of funds	Nisbah	Indikasi %	Indikasi Rp
Giro Mudharabah | Mudharabah Current Account	15	5.00%	4,17
Tamu Al Barakah Umum | General Tamu Al Barakah	25	5.00%	4,17
Simpel iBTabungan Ar Rahman Haji	10	5.00%	4,17
TamuTabungan Al Barakah PelajarMahasiswa	10	5.00%	4,17
TamuTabungan Al Barakah MahasiswaPelajar	30	5.00%	4,17
Tahaj Ar rahmanTabungan Al Barakah Pegawai	25	5.00%	4,17
Tamu Al Barakah BankTabungan Simpel	35	5.00%	4,17
Deposito Al Barakah 1 bulan | Al Barakah 1 Month Time Deposit	65	5.00%	4,17
Deposito Al Barakah 3 bulan | Al Barakah 3 Month Time Deposit	68	5.00%	4,17
Deposito Al Barakah 6 bulan | Al Barakah 6 Month Time Deposit	70	5.00%	4,17
Deposito Al Barakah 12 bulan | Al Barakah 12 Month Time Deposit	72	5.00%	4,17

Jasa Layanan Perbankan Syariah

Layanan Perbankan Syariah diselenggarakan sesuai prinsip muamalah dan ketentuan syariat Islam. Sepanjang tahun 2025, pencapaian pertumbuhan terbesar pada *Fee Based Income* berasal dari Transaksi Transfer ATM dan Administrasi Pembiayaan, yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp790 juta dan Rp272 juta.

Sharia Banking Services

Sharia banking services are conducted in accordance with muamalah principles and Islamic law. Throughout 2025, the largest growth in fee-based income came from ATM transfer transactions and financing administration, which increased by Rp790 million and Rp272 million, respectively.

Tabel Fee Based Income Syariah (Rp Juta)
Sharia Fee Based Income Table (Rp Million)

FBI Syariah Sharia FBI	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Transfer	73	56	17	30,70%
Bank Garansi | Bank Guarantee	4.088	4.578	(490)	-10,71%
Adm Tabungan | Savings Admin	3.714	3.796	(82)	-2,17%
Adm Deposito | Deposit Admin	26	20	6	30,15%
Lainnya (Giro) | Others (Current Account)	653	559	94	16,85%
Adm ATM	829	936	(107)	-11,42%
Transaksi Tarik ATM	609	750	(141)	-18,85%
Transaksi Transfer ATM | ATM Transfer Transactions	1.736	946	790	83,48%
Transaksi Cek Saldo ATM | ATM Balance Check Transactions	186	227	(41)	-17,91%
Fee Acquirer EDC Non GPN	0	0	0	0,00%
Transaksi Multibiller | Multibiller Transactions	565	557	9	1,54%
Fee SKB	2	1	1	69,23%
Fee SDB	33	32	2	5,02%
Fee Payroll	17	34	(17)	-49,23%
Pendapatan E-Wallet	459	308	151	49,06%
Pendapatan Alfamart | Alfamart Income	0	0	0	0,00%
Pendapatan Indomaret | Indomaret Income	1	0	1	900,00%
Safe Deposit Box	33	32	2	5,02%
Pendapatan banknote | Additional income from banknote	0	0	0	-12,97%
Penutupan Rekening | Account Closing	9	7	2	31,32%
Lainnya (PPOB) | Others (PPOB)	0	3	(2)	-83,01%
Fee Transaksi debit GPN | GPN debit transaction fees	53	71	(18)	-25,15%
Adm CMS	0	0	0	0,00%
Fee Standing Instruction	0	1	0	-19,43%
Fee Mobile Banking	0	0	0	0,00%
Fee Virtual Account	0	26	(26)	-100,00%
Adm tarik tunai dan pinbuk teller | Adm cash withdrawal and teller book transfer	43	34	9	25,86%
Imbal jasa MPN G2 | MPN G2 service fee	0	0	0	0,00%
Pendapatan Selisih Penjualan Cek & BG Cheque|BG sales difference income	0	0	0	-57,06%

FBI Syariah Sharia FBI	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Penjualan kartu banua card | Banua card sales	0	0	0	0,00%
Fee surat keterangan lainnya | Other certificate fees	1	1	0	-28,37%
Selisih penjualan Cek| BG | Cheque|BG sales difference	0	0	0	-57,06%
Pendapatan BI-Fast| BI-Fast income	791	944	(153)	-16,20%
Pendapatan QRIS | QRIS income	121	103	18	17,04%
Fee Asuransi | Insurance Fee	731	673	58	8,54%
Adm Pembiayaan | Financing Admin	4.892	4.620	272	5,89%
Total Fee Based Income	**19.666**	**19.315**	**351**	**1,82%**
Total Pendapatan Operasional | Total Operating Income	**306.770**	**296.051**	**10.719**	**3,62%**
Persentase Fee Based Income	**6,41%**	**6,52%**	**(0,11%)**	**-1,74%**

Produk Penyaluran Dana Syariah

Bank Kalsel menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan menggunakan akad sesuai kaidah muamalah. Setiap transaksi dilaksanakan secara transparan dan sesuai ketentuan syariah.

Jumlah penyaluran dana Unit Usaha Syariah Bank Kalsel selama tahun 2025 mencapai Rp2.337.062 juta. Nilai tersebut merupakan saldo bersih setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp88.305 juta. Secara tahunan, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 9,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan komposisi akad pembiayaan, piutang iB Istishna mencatatkan penurunan yang signifikan sebesar -1,77% dibandingkan periode sebelumnya. Rincian penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis akad disajikan pada tabel berikut.

Sharia Fund Distribution Products

Bank Kalsel distributes financing based on Sharia principles, using contracts (akad) in accordance with muamalah rules. Each transaction is conducted transparently and in compliance with Sharia regulations.

Total fund distribution by the Sharia Business Unit of Bank Kalsel in 2025 reached Rp2,337,062 million. This amount represents the net balance after deducting the Provision for Impairment Losses (CKPN) of Rp88,305 million. Year-on-year, this total increased by 9.72% compared to the previous year. Based on the composition of financing contracts, iB Istishna receivables recorded a significant decrease of -1.77% compared to the previous period. A detailed breakdown of financing distribution by contract type is presented in the following table:

Tabel Produk Pembiayaan Syariah Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Sharia Financing Products 2024 – 2025 (Rp Million)

FBI Syariah	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Piutang Murabahah Murabahah Receivables	1.045.635	933.595	112.040	12,00%
Pembiayaan IB Musyarakah iB Musyarakah Financing	1.093.162	1.005.031	88.131	8,77%
Pembiayaan IB Mudharabah iB Mudharabah Financing	173.308	133.742	39.566	29,58%
Piutang IB Istishna – Bersih iB Istishna Receivables – Net	82.398	83.882	(1.484)	-1,77%
Gadai Pawn Financing	1.085	461	624	135,36%

FBI Syariah	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Piutang IB Ijarah Receivable iB Ijarah	29.778	31.403	(1.625)	-5,17%
Jumlah Total	2.425.368	2.188.114	237.254	10,84%
CKPN	88.305	58.050	30.255	52,12%
Jumlah – Bersih Total – Net	2.337.062	2.130.064	206.998	9,72%

Penyaluran Dana Zakat dan Wakaf

UUS Bank Kalsel pada tahun 2025 berhasil menghimpun dana zakat sebesar Rp9.448 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,90% atau Rp1.291 juta dari tahun sebelumnya. Sumber dana tersebut berasal dari internal perusahaan yaitu para karyawan sebesar Rp9.412 juta dan dari eksternal perusahaan Rp36 juta. Dari total dana tersebut berhasil disalurkan melalui badan amil zakat sebesar Rp8.937 juta atau terjadi kenaikan Rp3.710 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Zakat and Waqf Fund Distribution

In 2025, the UUS of Bank Kalsel successfully mobilized zakat funds totaling Rp9,448 million. This represents an increase of 15.90% or Rp1,291 million compared to the previous year. The funds were sourced internally from company employees amounting to Rp9,412 million and externally from outside the company amounting to Rp36 million. From the total funds collected, Rp8,937 million was successfully distributed through zakat management organizations, representing an increase of Rp3,710 million compared to the previous year.

Tabel Penyaluran Dana Zakat dan Wakaf Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Distribution of Zakat and Waqf Funds 2024 – 2025 (Rp Million)

	Uraian Description	2025	2024	*Growth* (2023-2024)	
				+/-	%
A	**Sumber dan Penyaluran Dana Zakat** **Source and Distribution of Zakat Funds**				
1	Penerimaan dana zakat yang berasal dari				
	a. Internal UUS | UUS Internal	9.404	8.121	1.283	15,80%
	b. Eksternal UUS | UUS External	37	16	21	131,25%
	Total Penerimaan | Total Receipt	9.441	8.138	1.303	16,01%
2	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat Distribution of zakat funds to zakat management entities				
	a. Lembaga amil zakat | Amil zakat institution	5.228	5.227	1	0,02%
	b. Badan amil zakat | Amil zakat agency	0	0	0	-
	c. Total Penyaluran | Total Distribution	5.228	5.227	1	0,02%
B	**Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf** **Source and Distribution of Waqf Funds**				
1	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari Receipt of waqf funds originating from				
	a. Internal BUS | BUS Internal	-	-	-	-
	b. Eksternal BUS | BUS External	-	-	-	-
	Total Penerimaan | Total Receipt	-	-	-	-

	Uraian Description	2025	2024	*Growth* (2023-2024)	
				+/-	%
2	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola wakaf Distribution of waqf funds to waqf management entities				
	a. Badan Wakaf Indonesia | Indonesian Waqf Board	-	-	-	-
	b. Nadzir	-	-	-	-
	c. Lainnya | Others	-	-	-	-
	Total Penyaluran | Total Distribution	-	-	-	-

Penyaluran Dana Kebajikan

Per 31 Desember 2025, total dana kebajikan UUS Bank Kalsel mencapai Rp313 juta, yang merupakan akumulasi dari saldo akhir tahun 2024 sebesar Rp68 juta dan tambahan penerimaan tahun 2025 sebesar Rp245 juta. Sepanjang tahun 2025, dana kebajikan yang telah disalurkan sebesar Rp283 juta, menurun sebesar 46.40% secara tahunan. Dengan demikian, saldo dana kebajikan yang masih tersedia pada akhir periode tercatat sebesar Rp30 juta.

Charitable Fund Distribution

As of 31 December 2025, the total charitable funds of the Sharia Business Unit (UUS) of Bank Kalsel reached Rp313 million, comprising the year-end 2024 balance of Rp68 million and additional receipts in 2025 of Rp245 million. Throughout 2025, charitable funds that were disbursed amounted to Rp283 million, representing a year-on-year decrease of 46,40%. Consequently, the remaining balance of charitable funds at the end of the period was recorded at Rp30 million.

Tabel Penyaluran Dana Kebajikan Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Distribution of Qord Hasan 2024 – 2025 (Rp Million)

	Uraian Description	2025	2024	Growth (2023-2024)	
				+/-	%
1	Saldo awal dana kebajikan Beginning balance of benevolence fund	68	364	(296)	-81,32%
2	Penerimaan dana kebajikan Receipt of benevolence funds				
	a. Infak dan sedekah | Infaq and alms	240	225	15	6,67%
	b. Pengembalian dana Kebajikan produktif Productive benevolence refund	-	-	-	-
	c. Denda | Fines	-	-	-	-
	d. Penerimaan Non halal | Non-halal Acceptance	-	-	-	-
	e. Lainnya | Others	6	7	(1)	-14,29%
	Jumlah Penerimaan | Total Receipts	246	232	14	6,03%
3	Penggunaan dana kebajikan | Use of benevolent funds				
	a. Dana kebajikan produktif Productive benevolence fund	-	-	-	-
	b. Sumbangan | Donations	283	498	(214)	-43,06%
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum Other uses for public interest	12	30	(18)	-59,77%
	Jumlah Penggunaan | Total Usage	295	528	(202)	-40,63%
4	Kenaikan/penurunan dana kebajikan Increase/decrease in benevolence funds	(49)	(296)	(345)	-116,58%
5	Saldo akhir dana kebajikan Ending balance of benevolence fund	19	68	(49)	-72,168%

ANALISIS PROFITABILITAS PER SEGMEN
Profitability Analysis By Segment

Profitabilitas yang dicapai oleh unit konvensional dan syariah menunjukkan peran strategis masing-masing segmen dalam menopang kinerja Bank Kalsel selama tahun 2025. Hasil ini merefleksikan efektivitas implementasi strategi serta konsistensi manajemen dalam mengarahkan pencapaian target yang telah ditetapkan.

The profitability achieved by the conventional and Sharia units demonstrates the strategic role of each segment in supporting the performance of Bank Kalsel during 2025. These results reflect the effectiveness of strategy implementation and the consistency of management in guiding the achievement of established targets.

Analisis Laba dan Pendapatan Per Segmen

Sepanjang tahun 2025, unit usaha konvensional memberikan kontribusi sebesar 88,33% terhadap laba operasional Bank Kalsel, dengan capaian laba sebelum pajak sebesar Rp382.435 juta. Secara konsolidasi, laba operasional tercatat sebesar Rp442.723 juta, meningkat sebesar 4,15%.

Segmental Profit and Revenue Analysis

Throughout 2025, the Conventional Business Unit contributed 88.33% to Bank Kalsel's operational profit, with pre-tax profit reaching Rp382,435 million. On a consolidated basis, operational profit was recorded at Rp442,723 million, representing an increase of 4.15%.

Tabel Laba Per Segmen Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Profit Table Per Segment 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	Syariah Sharia			Konvensional Conventional			Konsolidasi Consolidated		
	2025	2024	%	2025	2024	%	2025	2024	%
Aset Asset	3.728.135	3.432.940	8,60%	24.827.954	23.257.614	6,75%	28.556.089	26.690.554	6,99%
Pendapatan Operasional Operating Income	306.770	296.051	3,62%	2.159.772	1.906.041	13,31%	2.466.542	2.202.092	12,01%
Beban Operasional Operating Expenses	255.845	198.253	29,05%	1.764.256	1.578.762	11,75%	2.020.101	1.777.015	13,68%
Laba Operasional Operating Profit	50.925	97.798	-47,93%	395.516	327.279	20,85%	446.441	425.077	5,03%
Laba Sebelum Pajak Profit before tax	55.370	98.054	-43,53%	383.187	283.101	35,35%	438.557	381.155	15,06%

Per 31 Desember 2025, komposisi aset Bank Kalsel didominasi oleh Segmen Unit Usaha Konvensional sebesar Rp24.827.954 juta, sedangkan Segmen Unit Usaha Syariah mencatatkan aset sebesar Rp3.728.135 juta.

As of December 31, 2025, Bank Kalsel's asset composition was dominated by the Conventional Business Unit segment, totaling Rp24,827,954 million, while the Sharia Business Unit segment recorded assets of Rp3,728,135 million.

Tabel Posisi Keuangan Per Segmen Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Financial Position Table Per Segment 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	Syariah Sharia		Konvensional Conventional	
	2025	2024	2025	2024
ASET LANCAR | **CURRENT ASSETS**				
Kas Cash	36.829	23.482	495.519	461.208
Giro Pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	93.914	200.423	2.694.140	3.494.091
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks	115	111	3.833	904
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	309.947	128.300	1.623.819	2.308.728
Efek-efek Marketable securities	750.626	886.634	6.871.356	4.311.114
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Marketable securities purchased under resale agreements	0	0	1.316.120	197.781
Kredit yang Diberikan Loans	0	0	11.313.325	11.873.736
Pembiayaan syariah - pihak ketiga bersih Sharia financing - third party net	2.337.063	2.130.064	0	0
Penyertaan Saham – bersih Equity Investment - net	0	0	6.402	6.402
Total Aset Lancar **Total Current Assets**	**3.528.494**	**3.369.014**	**24.324.514**	**22.653.964**
ASET TIDAK LANCAR | **NON-CURRENT ASSETS**				
Aset Tetap – bersih Fixed Assets - net	17.783	13.922	261.183	179.621
Aset Hak Guna Right of Use Assets	0	0	92.676	82.392
Aset tak berwujud – bersih Intangible assets - net	0	0	3.762	1.838
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	0	0	54.731	50.098
Aset lain-lain Other assets	181.857	50.004	91.089	289.701
Total Aset Tidak Lancar **Total Non-Current Assets**	*199.640*	*63.926*	*503.441*	*603.650*
Total Aset **Total Assets**	**3.728.135**	**3.432.940**	**24.827.954**	**23.257.614**
LIABILITAS | **LIABILITIES**				
Liabilitas Segera Obligation Due Immediately	6.687	16.512	208.751	310.546
Simpanan dari Nasabah Deposits from Customers	418.606	399.094	19.925.815	17.982.659
Simpanan dari Bank Lain deposits from other banks	0	0	1.242.929	1.142.054
Utang Pajak Tax payable	0	0	21.008	29.716

Uraian Description	Syariah Sharia		Konvensional Conventional	
	2025	2024	2025	2024
Surat berharga yang diterbitkan Published securities	12.793	163.941	5.731	348.875
Pinjaman yang Diterima Loans Received	565.941	441.438	277.925	285.651
Beban yang masih harus dibayar Accrued expenses	0	0	74.522	68.396
Rekening Antar Kantor Interoffice Account	1.210.342	825.455	-1.210.342	-825.455
Liabilitas imbalan kerja Employee benefits liabilities	0	0	173.789	117.383
Liabilitas lain-lain Other liabilities	6.023	6.929	202.321	156.802
Jumlah Liabilitas **Total Liabilities**	2.220.392	1.853.369	20.922.449	19.616.627
DANA SYIRKAH TEMPORER | **TEMPORARY SYIRKA FUND**				
Bukan Bank Non Bank	1.433.680	1.473.239	0	0
Bank	4.516	2.980	0	0
Jumlah Dana Syirkah Temporer **Total Temporary Syirka Fund**	1.438.196	1.476.219	0	0
EKUITAS | **EQUITY**				
Modal Saham Capital stock	0	0	2.778.950	1.883.872
Dana Setoran Modal Paid in Capital	0	0	182.978	973.057
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	14.177	5.298	-34.327	-45.706
Saldo Laba | Retained Earning				
• Telah ditentukan penggunaannya	0	0	704.270	629.754
• Belum ditentukan penggunaannya	55.370	98.054	273.634	200.010
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	69.547	103.352	3.905.505	3.640.987
Jumlah Liabilitas, dana syirkah temporer, investasi tidak terikat dan ekuitas Total Liabilities, temporary syirka funds, unrestricted investment and equity	3.728.135	3.432.940	24.827.954	23.257.614

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspects

Aspek Pemasaran atas Produk & Jasa

Aspek pemasaran merupakan bagian strategis dalam mendukung operasional dan pencapaian target bisnis Bank Kalsel. Melalui program edukasi keuangan, komunikasi terpadu, serta berbagai aktivitas promosi yang terencana, produk dan jasa Bank disosialisasikan secara konsisten guna memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus memperluas basis pasar. Sebagai entitas yang berorientasi pada profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan, pengelolaan pemasaran dilakukan secara profesional, terukur, dan berbasis segmentasi.

Strategi pemasaran Bank Kalsel dijalankan secara terarah dan terintegrasi melalui penguatan bauran pemasaran (product, price, placement, promotion) yang adaptif terhadap dinamika industri perbankan dan perubahan perilaku nasabah.

Marketing of Products & Services

Marketing plays a strategic role in supporting Bank Kalsel's operations and the achievement of its business targets. Through financial education programs, integrated communications, and various well-planned promotional activities, the Bank's products and services are consistently promoted to meet customer needs while expanding its market base. As an entity focused on profitability and sustainable growth, marketing management is conducted professionally, measurably, and based on segmentation.

Bank Kalsel's marketing strategy is executed in a targeted and integrated manner through the strengthening of the marketing mix (product, price, placement, promotion) that adapts to the dynamics of the banking industry and changes in customer behavior.

Strategi Utama Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rencana pendanaan tahun 2025 difokuskan pada pertumbuhan dana berbiaya murah (CASA) serta diversifikasi sumber pendanaan non-Pemerintah Daerah. Upaya penghimpunan DPK menjadi tantangan tersendiri di tengah kompetisi industri yang semakin ketat dan perubahan struktur ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan bauran pemasaran menjadi perhatian utama dalam mendukung pencapaian target DPK.

1. **Strategi Produk Giro**
   Bank Kalsel mengedepankan peningkatan fasilitas dan layanan giro, khususnya bagi nasabah bisnis dan pemerintah daerah, melalui pengembangan dan optimalisasi Cash Management System (CMS). Bank juga memperkuat peran sebagai mitra keuangan strategis yang memberikan solusi konsultatif dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha nasabah.
   Ekspansi kerja sama B2B dan B2G terus diperluas guna membangun ekosistem keuangan terintegrasi hingga ke level B2C, termasuk pengembangan kerja sama payroll dengan berbagai perusahaan. Selain itu, peningkatan kompetensi relationship manager dan inovasi produk yang relevan menjadi fokus dalam menjaga loyalitas dan pertumbuhan dana giro.

Key Strategies for Third-Party Fund Mobilization (DPK)

The 2025 funding plan focuses on the growth of low-cost funds (CASA) and the diversification of funding sources beyond local governments. Efforts to mobilize third-party funds present a unique challenge amid increasingly intense industry competition and shifts in the national economic structure. Therefore, strengthening the marketing mix is a key priority in supporting the achievement of third-party funding targets.

1. **Checking Account Strategy**
   Bank Kalsel prioritizes enhancing checking account facilities and services, particularly for business and local government customers, through the development and optimization of the Cash Management System (CMS). The Bank is also strengthening its role as a strategic financial partner that provides consultative solutions for customers' financial management and business development.
   B2B and B2G cooperation continues to expand to build an integrated financial ecosystem extending to the B2C level, including the development of payroll partnerships with various companies. Additionally, enhancing the competencies of relationship managers and introducing relevant product innovations are key focuses in maintaining customer loyalty and growing checking account deposits.

2. Strategi Produk Tabungan

Penguatan produk tabungan dilakukan melalui promosi yang lebih agresif, baik reguler maupun tematik, serta penciptaan program pemasaran dengan daya tarik tinggi. Daya saing produk diperkuat melalui pengembangan fitur digital seperti mobile banking, payment ecosystem, pembukaan rekening online, serta pengembangan smart branch.

Kerja sama B2G dan B2B diperluas ke berbagai komunitas potensial seperti karyawan perusahaan, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, aparatur desa, mahasiswa dan pelajar. Bank juga menawarkan produk tabungan alternatif seperti tabungan rencana guna mendorong kebiasaan menabung secara rutin. Perluasan merchant QRIS dan penguatan kapasitas tenaga pemasaran menjadi bagian penting dalam mendukung penetrasi pasar.

3. Strategi Simpanan Berjangka/Deposito

Simpanan berjangka dikelola sebagai pelengkap struktur DPK dengan tetap menjaga keseimbangan cost of fund. Bank mempertahankan daya tarik produk melalui tingkat suku bunga yang kompetitif namun realistis serta inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Strategi Penghimpunan DPK Valuta Asing

Sebagai bagian dari rencana strategis menuju Bank Devisa, Bank Kalsel mulai mempersiapkan penguatan penghimpunan DPK Valuta Asing pada Triwulan IV 2025 melalui:

1) Penguatan produk simpanan valas dengan fitur transaksi lintas batas dan suku bunga kompetitif.
2) Perluasan kerja sama dengan lembaga keuangan internasional, eksportir, importir, dan perusahaan multinasional.
3) Program promosi dan insentif nasabah berupa voucher dan kampanye pemasaran digital.
4) Analisis tren ekonomi dan proyeksi pertumbuhan nasional sebagai dasar perencanaan strategi pendanaan.

Strategi ini dijalankan dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi nasional, termasuk proyeksi pertumbuhan ekonomi sekitar 5% dan tantangan perlambatan konsumsi kelas menengah.

2. Savings Product Strategy

Savings products will be strengthened through more aggressive promotions—both regular and thematic—as well as the creation of highly attractive marketing programs. Product competitiveness will be enhanced through the development of digital features such as mobile banking, payment ecosystems, online account opening, and the development of smart branches.

B2G and B2B partnerships are expanded to various potential communities such as company employees, educators, healthcare workers, village officials, college students, and schoolchildren. The bank also offers alternative savings products such as savings plans to encourage regular saving habits. Expanding the QRIS merchant network and strengthening the capacity of the marketing team are key components in supporting market penetration.

3. Time Deposit Strategy

Time deposits are managed to complement the deposit structure while maintaining a balanced cost of funds. The bank maintains the product's appeal through competitive yet realistic interest rates and product innovations tailored to market needs.

4. Foreign Currency Deposit Mobilization Strategy

As part of its strategic plan to become a foreign exchange bank, Bank Kalsel began preparing to strengthen foreign currency deposit mobilization in the fourth quarter of 2025 through:

1) Enhancing foreign currency deposit products with cross-border transaction features and competitive interest rates.
2) Expanding cooperation with international financial institutions, exporters, importers, and multinational companies.
3) Customer promotion and incentive programs in the form of vouchers and digital marketing campaigns.
4) Analysis of economic trends and national growth projections as the basis for funding strategy planning.

This strategy is implemented by taking into account national economic dynamics, including an economic growth projection of around 5% and the challenge of slowing middle-class consumption.

5. Pipeline & Monitoring Penghimpunan DPK

Untuk memastikan pencapaian target pertumbuhan DPK tahun 2025, Bank Kalsel menerapkan:

- Segmentasi pasar ritel dan korporasi secara spesifik.
-
- Optimalisasi suku bunga dan program loyalty.
- Sistem monitoring KPI secara berkala hingga level cabang.
- Penguatan cross-selling antar produk.
- Program tematik dan gimmick, seperti:
  - GEMA Ramadhan 2025
  - HUT Bank Kalsel ke-61
  - "Si Paling AKSEL"
  - "Tunjukkan AKSELmu"
  - Program Restu
  - Program Hadiah Langsung
  - Program Undian KPE
  - Program QRISkan Banua

Melalui strategi tersebut, pertumbuhan DPK diharapkan berjalan seimbang antara Giro, Tabungan, dan Deposito serta memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

6. Strategi Penyaluran Kredit

Dalam mendukung fungsi intermediasi, strategi penyaluran kredit difokuskan pada pendekatan pipeline berbasis data dan monitoring intensif.

Langkah-langkah utama meliputi:

- Pengumpulan dan pengolahan data instansi sebagai pipeline kredit.
- *Breakdown* target individual sesuai unit kerja.
- Monitoring harian atas pencapaian target.
- Evaluasi mingguan melalui virtual meeting atau tatap muka.
- Optimalisasi peran fronting dalam ekspansi kredit.
- Kunjungan pembinaan berkala dari Kantor Pusat ke Cabang/Capem.
- Program sosialisasi kepada komunitas dan kelompok UMKM potensial.
- Inisiasi kerja sama dengan perusahaan daerah, termasuk sektor perkebunan sawit untuk skema UMKM dan payroll.
- Mentoring dan in-house training (IHT) untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM.
- Digitalisasi proses melalui program Resi Gudang, Alsintan, dan KUR.
- Optimalisasi kerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam penyaluran KUR Daerah (KURDA).

5. Deposit Mobilization Pipeline & Monitoring

To ensure the achievement of the 2025 deposit growth target, Bank Kalsel implements:

- Specific segmentation of the retail and corporate markets.
- Optimization of interest rates and loyalty programs.
- A system for regular KPI monitoring down to the branch level.
- Strengthening cross-selling across products.
- Thematic programs and promotional campaigns, such as:
  - GEMA Ramadhan 2025
  - Bank Kalsel's 61st Anniversary
  - "The Most AKSEL"
  - "Show Your AKSEL"
  - Restu Program
  - Instant Prize Program
  - KPE Raffle Program
  - QRISkan Banua Program

Through these strategies, it is expected that deposit growth will be balanced across checking accounts, savings accounts, and time deposits, thereby contributing positively to financial performance.

6. Credit Disbursement Strategy

To support the intermediation function, the credit disbursement strategy focuses on a data-driven pipeline approach and intensive monitoring.

Key steps include:

- Collection and processing of institutional data as a credit pipeline.
- Breakdown of individual targets by work unit.
- Daily monitoring of target achievement.
- Weekly evaluations via virtual meetings or in-person sessions.
- Optimizing the role of fronting in credit expansion.
- Periodic mentoring visits from Headquarters to Branches/Sub-branches.
- Outreach programs targeting communities and potential SME groups.
- Initiating partnerships with local companies, including the palm oil plantation sector, for SME and payroll schemes.
- Mentoring and in-house training (IHT) to enhance the quality of SME human resources.
- Digitizing processes through the Warehouse Receipt, Agricultural Machinery, and KUR programs.
- Optimizing cooperation with local governments in the distribution of Regional KUR (KURDA).

- Implementasi sistem reward and punishment berbasis capaian.
- Program gimmick UMKM guna mendorong pertumbuhan portofolio.

Melalui pendekatan ini, Bank Kalsel tidak hanya mendorong pertumbuhan kredit secara kuantitatif, tetapi juga menjaga kualitas pembiayaan dan memperkuat peran sebagai mitra pembangunan daerah.

- Implementing a performance-based reward and punishment system.
- SME promotional programs to drive portfolio growth.

Through this approach, Bank Kalsel not only drives quantitative credit growth but also maintains the quality of financing and strengthens its role as a partner in regional development.

Pangsa Pasar Bank Kalsel

Bank Kalsel's Market Share

Indikator Indicator	Bank Kalsel	Bank Kalsel UUS	Perbankan Syariah	BPD KBMI 1 2025	Pangsar Pasar Market Share	
					Perbankan Syariah	BPD KBMI 1
Aset (miliar) Assets (billion)	24.827	3.728	1.067.730	24.576	0,35%	101,02%
DPK (miliar) TPF (billion)	19.926	1.852	829.990	18.522	0,22%	107,58%
Kredit dan Pembiayaan (miliar) Loan and Financing (billion)	11.313	2.342	705.220	15.924	0,33%	71,04%

Bank Kalsel menunjukkan performa yang solid dalam pangsa pasarnya, dengan total aset mencapai Rp24,827 miliar. Angka ini tidak hanya merepresentasikan 0,35% dari keseluruhan aset perbankan syariah, namun juga secara impresif melampaui rata-rata aset Bank Pembangunan Daerah (BPD) kategori KBMI 1 tahun 2025 dengan persentase 101,02%. Dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Kalsel berhasil mencatat Rp19,926 miliar, yang setara dengan 0,22% dari total DPK perbankan syariah dan bahkan mencapai 107,58% dari rata-rata DPK BPD KBMI 1 tahun 2025. Sementara itu, untuk penyaluran kredit dan pembiayaan, Bank Kalsel menyalurkan Rp11,313 miliar. Jumlah ini merefleksikan 0,33% dari total kredit perbankan syariah dan 71,04% dari rata-rata kredit BPD KBMI 1 tahun 2025. Secara keseluruhan, data ini menegaskan posisi Bank Kalsel yang kuat dan kompetitif di pasar, terutama dengan dominasinya yang melampaui rata-rata BPD KBMI 1 untuk indikator aset dan DPK.

Bank Kalsel has demonstrated solid performance in its market share, with total assets reaching Rp24.827 billion. This figure not only represents 0.35% of total Islamic banking assets but also impressively exceeds the average assets of Regional Development Banks (BPDs) in the KBMI 1 category for 2025 by 101.02%. In terms of Third-Party Funds (DPK) mobilization, Bank Kalsel recorded Rp19.926 billion, equivalent to 0.22% of the total Islamic banking DPK and even reaching 107.58% of the average DPK for KBMI 1 Regional Development Banks (BPD) in 2025. Meanwhile, regarding credit and financing disbursements, Bank Kalsel disbursed Rp11.313 billion. This amount represents 0.33% of the total Islamic banking credit and 71.04% of the average credit for BPD KBMI 1 in 2025. Overall, these figures underscore Bank Kalsel's strong and competitive position in the market, particularly given its dominance that exceeds the BPD KBMI 1 average for asset and DPK indicators.

Jumlah Kantor

Bank Kalsel memiliki total 589 jaringan kantor konvensional dan jaringan kantor syariah sebanyak 113 di Indonesia, sehingga memiliki proporsi sebesar 14,74% dari BPD SI dan 2,46% dari Perbankan Indonesia, sementara UUS Bank Kalsel memiliki market share 5,69% bila dibandingkan dengan BUS.

Secara keseluruhan, terlihat bahwa Bank Kalsel merupakan salah satu yang berkontribusi signifikan dalam ruang lingkup Bank Pembangunan Daerah atas pencapaiannya sampai dengan saat ini

Number of Offices

Bank Kalsel operates a total of 589 conventional office networks and 113 Sharia offices across Indonesia, representing 14.74% of BPD SI and 2.46% of the National Banking sector. Meanwhile, its UUS holds a market share of 5.69% compared to BUS.

Overall, it is evident that Bank Kalsel has made a significant contribution within the scope of Regional Development Banks, based on its achievements to date.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Audit dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia serta revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, yang relevan dengan kegiatan operasional dan berdampak pada laporan keuangan per 31 Desember 2025.

The following financial review refers to the Financial Statements for the year ended 31 December 2025, as presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners, which issued an unqualified opinion on all material matters. The audit was conducted in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) and its revisions issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, in a manner relevant to operational activities and impacting the financial statements as of 31 December 2025.

Posisi Keuangan

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel mencatatkan kinerja yang tetap tumbuh di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang masih diwarnai tekanan inflasi, volatilitas pasar keuangan, serta penyesuaian kebijakan moneter. Pencapaian Bank Kalsel mencerminkan kemampuan manajemen dalam merespon tantangan secara adaptif dan terukur, dengan dukungan sinergi seluruh pemangku kepentingan. Kinerja ini sekaligus menegaskan peran Bank Kalsel sebagai lembaga intermediasi yang konsisten mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Financial Position

Throughout 2025, Bank Kalsel recorded sustained growth amid global and domestic economic dynamics, which were still influenced by inflationary pressures, financial market volatility, and monetary policy adjustments. Bank Kalsel's performance reflects management's ability to respond to challenges in an adaptive and measured manner, supported by the synergy of all stakeholders. This performance also reinforces Bank Kalsel's role as an intermediary institution consistently supporting economic activity and regional development in a sustainable manner.

Posisi Keuangan Tahun 2025
Financial Position 2025

dalam jutaan | in million

ASET	LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER	EKUITAS
28.556.089	24.581.036	3.975.052

ASET

Hingga 31 Desember 2025, total asset Bank Kalsel mencapai Rp28.556.089 juta, meningkat sebesar Rp1.865.535 juta atau 6,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp26.690.554 juta.

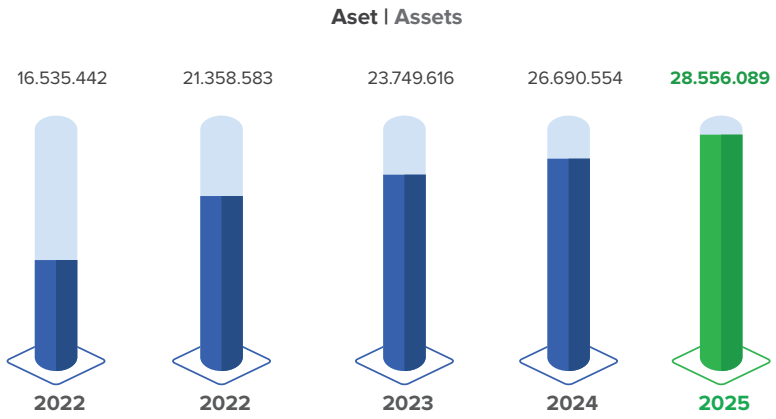
Assets

As of 31 December 2025, total assets of Bank Kalsel reached Rp28,556,089 million, an increase of Rp1,865,535 million, or 6.99%, compared to the previous year's total of Rp26,690,554 million.

Tabel Total Aset (Konvensional dan Syariah) Tahun 2021 - 2025 (Rp Juta)
Total Assets Table (Conventional and Sharia) 2021 - 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021	+/-	%
Aset Assets	28.556.089	26.690.554	23.749.616	21.358.583	16.535.442	1.865.535	6,99%

Grafik Total Aset (Konvensional dan Syariah) Tahun 2021 - 2025
Total Assets Graph (Conventional and Sharia) 2021 - 2025



Aset Lancar

Per 31 Desember 2025, Aset Lancar Bank Kalsel tercatat sebesar Rp27.853.008 juta. Sepanjang tahun buku 2025, posisi aset lancar mengalami peningkatan 7,03% atau setara Rp1.830.030 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada Efek-efek sebesar Rp2.424.234 juta dan penambahan dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali sebesar Rp1.118.339 juta.

Current Assets

As of December 31, 2025, Bank Kalsel's current assets totaled Rp27,853,008 million. Throughout the 2025 fiscal year, current assets increased by 7.03%, or Rp1,830,030 million, compared to the previous year. This increase was driven by a rise in Marketable Securities of Rp2,424,234 million and an addition of Securities Purchased under Repurchase Agreements of Rp1,118,339 million.

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Kas | Cash	532.348	484.690	47.658	9,83%
Giro Pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	2.788.054	3.694.514	(906.460)	-24,54%
Giro pada Bank Lain | Current Accounts with Other Banks	3.948	1.015	2.933	288,97%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.933.766	2.437.028	(503.262)	-20,65%
Efek-efek | Marketable securities	7.621.982	5.197.748	2.424.234	46,64%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Marketable securities purchased under resale agreements	1.316.120	197.781	1.118.339	565,44%
Kredit yang Diberikan | Loans	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-4,72%
Pembiayaan syariah - pihak ketiga bersih Sharia financing - third party net	2.337.063	2.130.064	206.999	9,72%
Penyertaan Saham | Equity Investment	6.402	6.402	0	0,00%
Total Aset Lancar | Total Current Assets	27.853.008	26.022.978	1.830.030	7,03%

Kas

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan Bank Kalsel terdiri dari saldo dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Saldo kas dalam mata uang Rupiah tersebut termasuk kas yang tersedia pada mesin ATM atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Sampai dengan 31 Desember 2025, Kas yang dimiliki oleh Bank Kalsel sebesar Rp532,35 juta. Meningkat sebesar 9,83% atau Rp47,66 juta dibandingkan dengan tahun 2024.

Cash

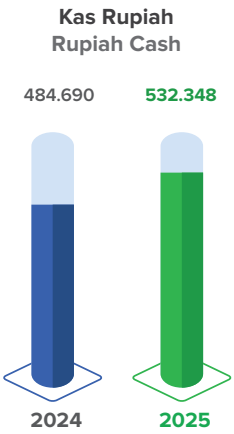
Cash and cash equivalents presented in the financial position of Bank Kalsel consist of balances in both Rupiah and foreign currencies. The cash balance in Rupiah includes cash available in Automated Teller Machines (ATMs).

As of 31 December 2025, Bank Kalsel's cash balance amounted to Rp532.35 million, an increase of 9.83%, or Rp47.66 million, compared to 2024.

Tabel Jumlah Kas Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Cash Amount Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Kas Rupiah | Rupiah Cash	532.348	484.690	47.658	9,83%
Mata Uang Asing | Foreign currency		-		
Jumlah Kas | Total Cash	532.348	484.690	47.658	9,83%

Grafik Jumlah Kas Tahun 2024 – 2025
Cash Flow Chart 2024 – 2025



Giro Pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Hingga 31 Desember 2024 Bank Kalsel mencatatkan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp2.788.054 juta. Nilai ini mengalami penurunan sebesar -4,54% atau Rp906.460 juta.

Current Accounts at Bank Indonesia

Banks are required to maintain the GWM in Rupiah as part of their operations as commercial banks. These reserves are held in the form of current accounts at Bank Indonesia. As of 31 December 2025, Bank Kalsel recorded current accounts at Bank Indonesia of Rp2,788,054 million. This represents a decrease of -4.54%, or Rp906,460 million, compared to the previous year.

Tabel Giro Pada Bank Indonesia Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Giro Table at Bank Indonesia 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Kas Rupiah | Rupiah Cash	532.348	484.690	47.658	9,83%
Jumlah Kas | Total Cash	532.348	484.690	47.658	9,83%

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar 9% (GWM Harian 0% dan GWM Rata-rata 9%) dan Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 12,05% (GWM Harian 3,82% dan GWM Rata-rata 8,23%) dan PLM 20,26% pada tanggal 31 Desember 2025 dari simpanan nasabah dalam Rupiah.

Sesuai ketentuan OJK, Bank wajib memenuhi GWM Utama dalam Rupiah secara rata-rata sebesar 9,00% untuk operasional konvensional dan 7,50% untuk syariah, dengan GWM harian masing-masing sebesar 0%. Selain itu, GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan

The above current accounts at Bank Indonesia are maintained to meet the Minimum Statutory Reserves (GWM) required by Bank Indonesia, which were 9% (Daily GWM 0% and Average GWM 9%) and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) of 5% as of 31 December 2024, and 12.05% (Daily GWM 3.82% and Average GWM 8.23%) and PLM 20.26% as of 31 December 2025, calculated from customer deposits in Rupiah.

In accordance with OJK regulations, the Bank is required to maintain the Main GWM in Rupiah at an average of 9.00% for conventional operations and 7.50% for Sharia operations, with a daily GWM of 0% for both. In addition, the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 5% for

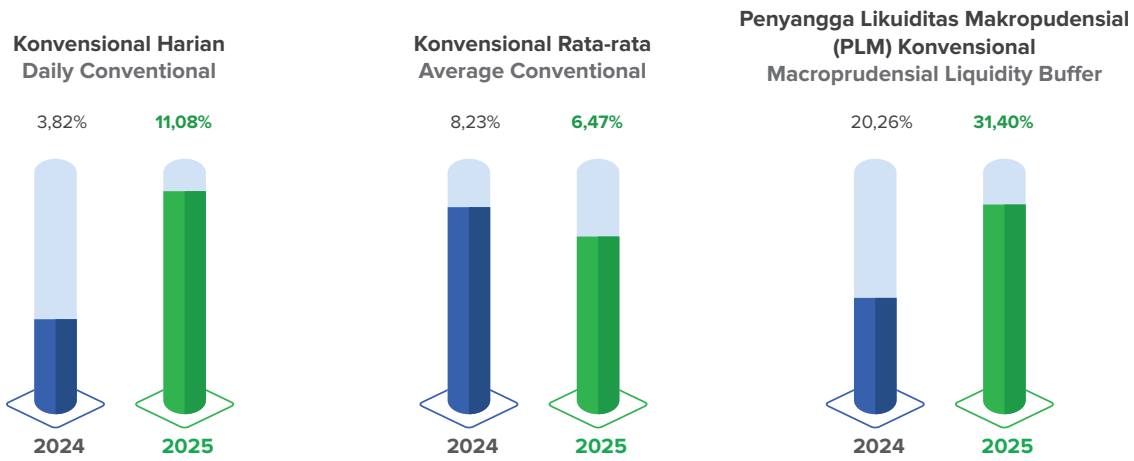
sebesar 5% untuk konvensional dan 3,5% untuk syariah. Sepanjang periode pelaporan, pemenuhan GWM pada kedua unit usaha telah memadai dan berada dalam batas aman operasional sesuai ketentuan Bank Indonesia, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

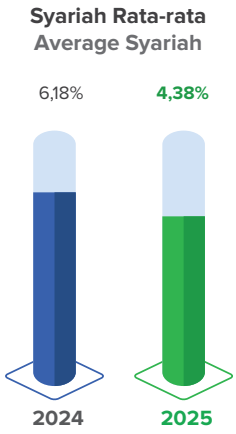
conventional operations and 3.5% for Sharia operations. Throughout the reporting period, compliance with GWM requirements for both business units was adequate and remained within safe operational limits as mandated by Bank Indonesia, as presented in the following table.

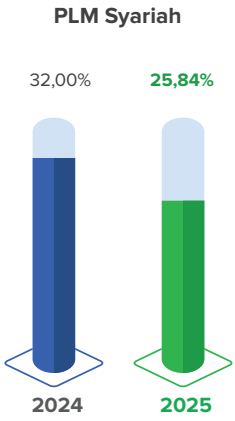
Tabel Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Tahun 2024 – 2025
Minimum Reserve Requirement Ratio (GWM) Table 2024 – 2025

Uraian Description	2025	2024
Konvensional Rupiah | Rupiah Conventional		
Giro Wajib Minimum | Minimum Statutory Reserve		
Konvensional Harian | Daily Conventional	11,08%	3,82%
Konvensional Rata-rata | Average Conventional	6,47%	8,23%
Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) Konvensional Macroprudensial Liquidity Buffer	31,40%	20,26%
Syariah – Rupiah | Syariah – Rupiah		
Giro Wajib Minimum | Minimum Statutory Reserve		
Syariah Harian | Daily Syariah	0,00%	0,00%
Syariah Rata-rata | Average Syariah	4,38%	6,18%
PLM Syariah	25,84%	32,00%

Grafik Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Tahun 2024 - 2025
Minimum Reserve Requirement Ratio (GWM) Chart 2024 – 2025







Giro Pada Bank Lain

Per 31 Desember 2025 Bank Kalsel mencatat Giro pada Bank Lain sebesar Rp3.950 juta. Naik sebesar 289,24% atau Rp2.935 juta dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.015 juta.

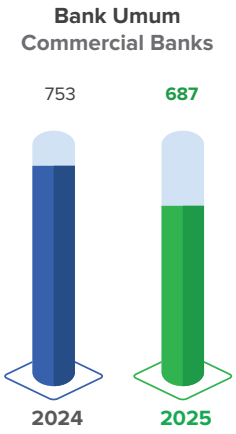
Current Accounts at Other Banks

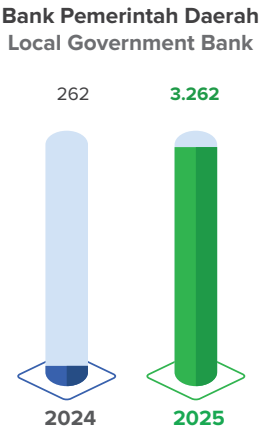
As of 31 December 2025, Bank Kalsel recorded current accounts at other banks totaling Rp3,950 million, an increase of 289.24% or Rp2,935 million compared to Rp1,015 million in 2024.

Tabel Giro Pada Bank Lain Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Giro Table at Other Banks 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Bank Umum | Commercial Banks	687	753	(66)	-8,76%
Bank Pemerintah Daerah | Local Government Bank	3.262	262	3.000	1145,04%
Jumlah | Total	3.948	1.015	2.933	288,97%

Grafik Giro Pada Bank Lain Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Giro Chart at Other Banks 2024 – 2025 (Rp Million)





Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tahun 2025 sebesar Rp1.933.766 juta mengalami penurunan sebesar Rp503.262 juta atau -20,65%% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Placements at Bank Indonesia and Other Banks

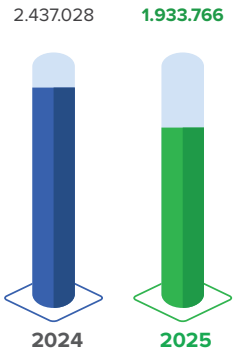
Placements at Bank Indonesia and other banks in 2025 amounted to Rp1,933,766 million, representing a decrease of Rp503,262 million, or -20.65%, compared to the previous year.

Tabel Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Placement Table at Bank Indonesia and Other Banks 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements in Bank Indonesia and Other Banks	1.933.766	2.437.028	(503.262)	-20,65%

Grafik Giro Pada Bank Indonesia Tahun 2024 - 2025
Giro Chart at Bank Indonesia 2024 - 2025

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain
Placements in Bank Indonesia and Other Banks



Surat Berharga

Kinerja aset lancar Bank Kalsel dalam bentuk surat berharga hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp7.621.981 juta, tumbuh 46,64% atau Rp2.424.233 juta dibandingkan dengan posisi tahun 2024 sebesar Rp5.197.748 juta.

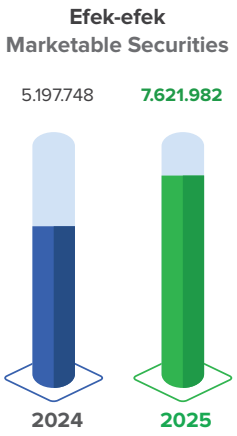
Securities

The performance of Bank Kalsel's current assets in the form of securities, as of 31 December 2025, was recorded at Rp7,621,981 million, representing growth of 46.64%, or Rp2,424,233 million, compared to Rp5,197,748 million in 2024.

Tabel Efek-Efek Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Marketable Securities for 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Efek-efek Marketable Securities	7.621.982	5.197.748	2.424.234	46,64%

Grafik Efek-Efek Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Chart of Marketable Securities for 2024 – 2025 (Rp Million)



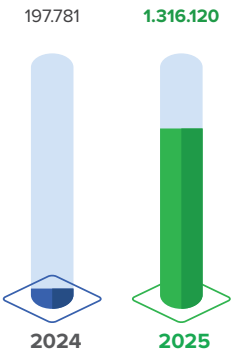
Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali
Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel membukukan realisasi aset lancar dalam bentuk surat berharga sebesar Rp1.316.119 juta.

Securities Purchased with a Resale Agreement
As of 31 December 2025, Bank Kalsel recorded current assets in the form of securities purchased with a resale agreement amounting to Rp1,316,119 million.

Tabel Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Effects Purchased with Resale Promises in 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2024	2023	+/-	%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji dijual Kembali Securities Purchased under Resale Agreement	1.316.120	197.781	1.118.339	565,44%

Grafik Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Chart of Effects Purchased with Resale Promises in 2024 – 2025 (Rp Million)



Kredit Yang Diberikan

Pada tahun 2025, kredit yang diberikan Bank Kalsel tercatat sebesar Rp11.313.325 juta. Capaian tersebut mencerminkan dinamika penyaluran kredit sepanjang tahun berjalan, dengan penurunan sebesar 4,72% atau Rp560.411 juta dibandingkan tahun 2024. Kredit yang diberikan di tahun 2025 didominasi oleh kredit yang tujuannya untuk konsumtif sebesar Rp8.640.626 juta atau 73,66% dari total kredit yang disalurkan. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kontraksi pada jenis Modal Kerja sebesar Rp914.432 juta atau 25,65% menjadi Rp1.317.567 juta. Kontraksi juga terjadi pada Investasi sebesar Rp429.888 juta atau 40,97% menjadi Rp1.246.206 juta.

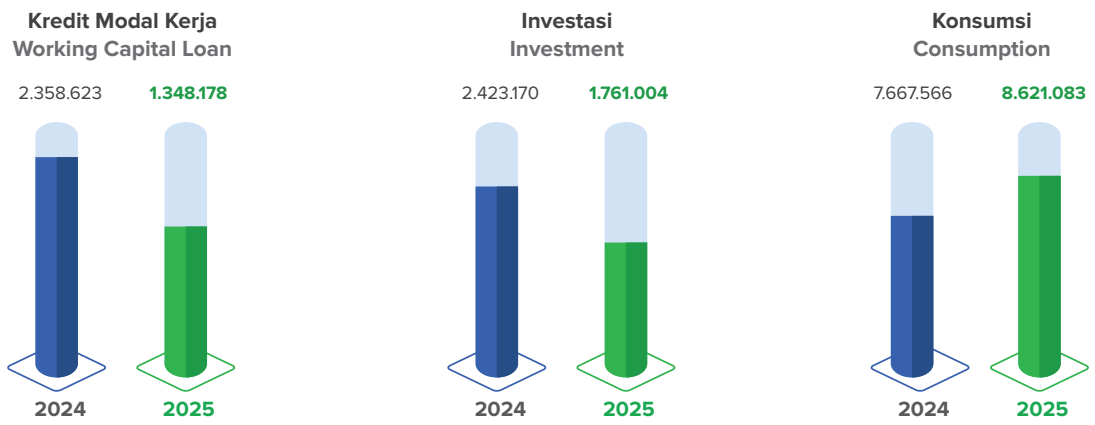
Loans Granted

In 2025, Bank Kalsel's total loans stood at Rp11,313,325 million. This figure reflects the dynamics of loan disbursement throughout the year, showing a decrease of 4.72%—or Rp560,411 million—compared to 2024. Loans disbursed in 2025 were dominated by consumer loans amounting to Rp8,640,626 million, or 73.66% of total loans disbursed. This development was influenced by a contraction in Working Capital loans of Rp914,432 million, or 25.65%, to Rp1,317,567 million. A contraction also occurred in Investment loans of Rp429,888 million, or 40.97%, to Rp1,246,206 million.

Tabel Kredit yang diberikan Berdasarkan Jenis Kredit 2024 – 2025 (Rp Juta)
Table of Credit Given Based on Credit Type 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Kredit Modal Kerja I Working Capital Loan	1.348.178	2.358.623	(1.010.445)	-42,84%
Investasi I Investment	1.761.004	2.423.170	(662.166)	-27,33%
Konsumsi I Consumption	8.621.083	7.667.566	953.517	12,44%
Total	11.730.265	12.449.359	(719.094)	-5,78%
CKPN	416.939	575.623	(158.683)	-27,57%
Jumlah Bersih I Net Total	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-4,72%

Grafik Kredit yang diberikan Berdasarkan Jenis Kredit 2024 – 2024 (Rp Juta)
Chart of Credit Given Based on Credit Type 2024 – 2025 (Rp Million))



Pembiayaan Syariah

Kinerja pembiayaan syariah Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp2.337.062 juta, meningkat 9,72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2.130.064 juta.

Penyertaan Saham

Posisi penyertaan saham Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp6.402 juta, tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya.

Aset Tidak Lancar

Realisasi aset tidak lancar Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp703.078 juta, meningkat 5,32% atau Rp35.502 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp667.576 juta.

Sharia Financing

The performance of Bank Kalsel's Sharia financing as of 31 December 2025 was recorded at Rp2,337,062 million, an increase of 9.72% compared to Rp2,130,064 million in the previous year.

Equity Participation

The Bank's equity participation position as of 31 December 2025 was recorded at Rp6,402 million, with no change from the previous year.

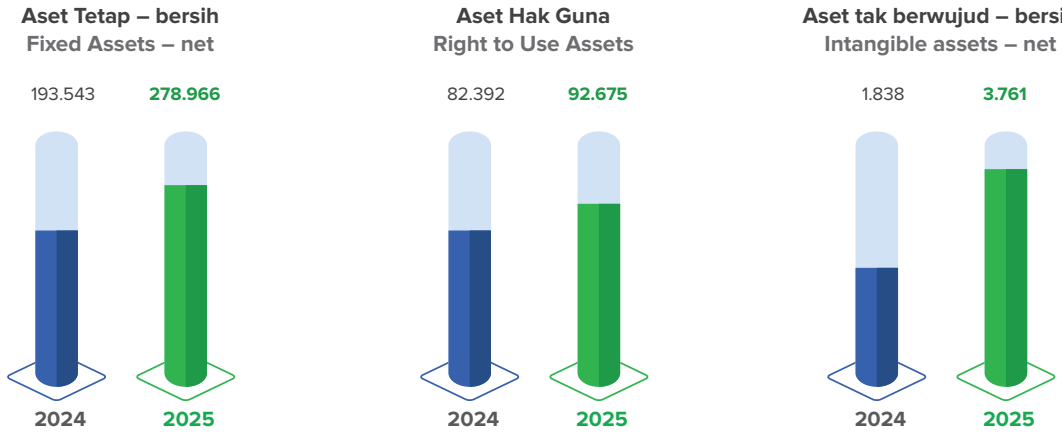
Non-Current Assets

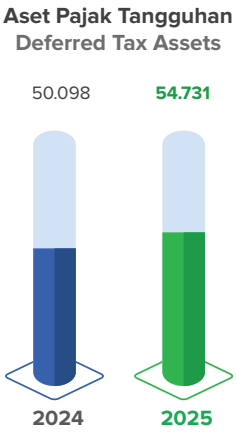
Non-current assets of Bank Kalsel as of 31 December 2025 were recorded at Rp703,078 million, an increase of 5.32%, or Rp35,502 million, compared to Rp667,576 million in the previous year.

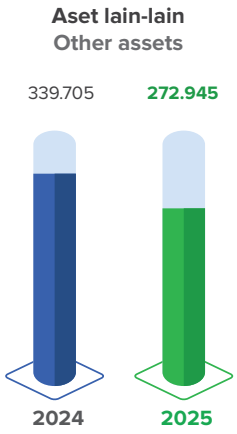
Tabel Aset Tidak Lancar 2024 – 2025 (Rp Juta)
Non-Current Assets Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Aset Tetap – bersih | Fixed Assets – net	278.966	193.543	85.423	44,14%
Aset Hak Guna | Right to Use Assets	92.675	82.392	10.283	12,48%
Aset tak berwujud – bersih | Intangible assets – net	3.761	1.838	1.923	104,62%
Aset Pajak Tangguhan | Deferred Tax Assets	54.731	50.098	4.633	9,25%
Aset lain-lain | Other assets	272.945	339.705	(66.760)	-19,65%
Total Aset Tidak Lancar | Total Non-Current Assets	703.078	667.576	35.502	5,32%

Grafik Aset Tidak Lancar 2024 – 2024 (Rp Juta)
Non-Current Assets Chart 2024 – 2025 (Rp Million)







Aset Tetap
Posisi aset tetap Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp278.966 juta, meningkat 44,14% atau Rp85.423 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Aset Tak Berwujud
Realisasi aset tak berwujud Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3.761 juta, meningkat 104,62% atau Rp1.923 juta dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1.838 juta.

Aset Pajak Tangguhan
Aset pajak tangguhan Bank Kalsel hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp54.731 juta, meningkat 9,25% atau Rp4.633 juta dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp50.098 juta.

Aset Lain-Lain
Per 31 Desember 2025, aset lain-lain Bank Kalsel tercatat sebesar Rp272.945 juta, mengalami penurunan -19,65% atau Rp66.760 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp339.705 juta.

Fixed Assets
The fixed asset position of Bank Kalsel as of 31 December 2025 was recorded at Rp278,966 million, an increase of 44.14%, or Rp85,423 million, compared to the previous year.

Intangible Assets
The Bank's intangible assets as of 31 December 2025 were recorded at Rp3,761 million, an increase of 104.62%, or Rp1,923 million, compared to Rp1,838 million in 2024.

Deferred Tax Assets
Deferred tax assets of Bank Kalsel as of 31 December 2025 were recorded at Rp54,731 million, an increase of 9.25%, or Rp4,633 million, compared to Rp50,098 million in 2024.

Other Assets
As of 31 December 2025, other assets of the Bank were recorded at Rp272,945 million, a decrease of -19.65%, or Rp66,760 million, compared to Rp339,705 million in the previous year.

LIABILITAS

Bank Kalsel mencatat total liabilitas pada tahun 2025 sebesar Rp23.142.834 juta, meningkat 7,79% atau Rp1.672.838 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp21.469.996 juta. Peningkatan nilai liabilitas pada tahun 2025 secara signifikan disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.949.977 juta atau 9,77% dari tahun sebelumnya.

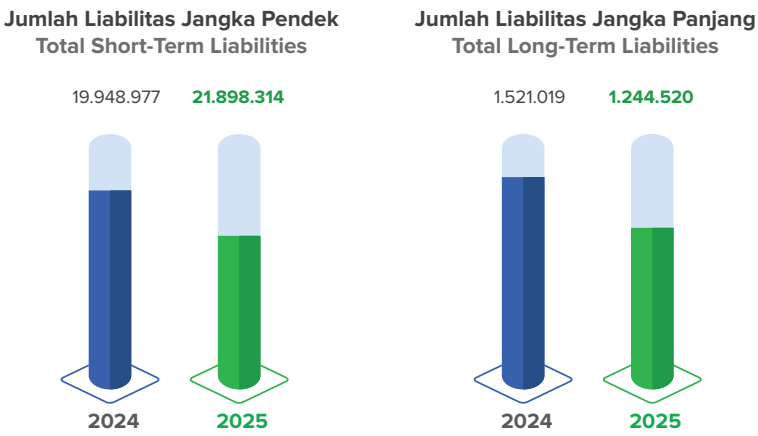
LIABILITIES

Bank Kalsel recorded total liabilities of Rp23,142,834 million in 2025, an increase of 7.79%, or Rp1,672,838 million, compared to Rp21,469,996 million in the previous year. The increase in liabilities in 2025 was largely driven by a rise in short-term liabilities of Rp1,949,977 million, or 9.77%, compared to the previous year.

Tabel Liabilitas Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Liabilities Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Liabilitas | Liabilities				
Liabilitas Segera | Obligation Due Immediately	215.438	327.058	(111.620)	-34,13%
Simpanan dari Nasabah | Deposits from Customers				
Pihak Berelasi | Related Parties	9.968.982	8.074.971	1.894.011	23,46%
Pihak Ketiga | Third Parties	10.375.439	10.306.782	68.657	0,67%
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga deposits from other banks - third party	1.242.928	1.142.054	100.874	8,83%
Beban yang masih harus dibayar | Accruals	74.522	68.396	6.126	8,96%
Utang Pajak | Tax payable	21.008	29.716	(8.708)	-29,30%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek **Total Short-Term Liabilities**	21.898.314	19.948.977	1.949.337	9,77%
Liabilitas Jangka Panjang | Long-Term Liabilities				
Liabilitas Imbalan Pascakerja Post-employment Benefits Liability	173.788	117.383	56.405	48,05%
Pinjaman yang diterima | Borrowing	843.865	727.089	116.776	16,06%
Surat berharga yang diterbitkan Marketable securities issued	18.524	512.816	(494.292)	-96,39%
Liabilitas lain-lain | Other Liabilities	208.343	163.731	44.612	27,25%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang **Total Long-Term Liabilities**	1.244.520	1.521.019	(276.499)	-18,18%
Total Liabilitas | Total Liabilities	23.142.834	21.469.996	1.672.838	7,79%

Grafik Total Liabilitas Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Total Liabilities Chart 2024 – 2025 (Rp Million)



Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2025, liabilitas jangka pendek Bank Kalsel tercatat sebesar Rp21.898.314 juta, meningkat 9,77% atau Rp1.949.337 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2024. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah simpanan dari pihak nasabah.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera Bank Kalsel pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp215.438 juta, menurun -34,13% atau Rp111.620 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah Bank Kalsel pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp20.344.420 juta, meningkat 10,68% atau Rp1.962.667 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp18.381.753 juta.

Short-Term Liabilities

As of 31 December 2025, short-term liabilities of Bank Kalsel were recorded at Rp21,898,314 million, an increase of 9.77%, or Rp1,949,337 million, compared to the position on 31 December 2024. This increase was primarily driven by a rise in customer deposits.

Demand Liabilities

Demand liabilities of the Bank in 2025 were recorded at Rp215,438 million, a decrease of -34.13%, or Rp111,620 million, compared to the previous year.

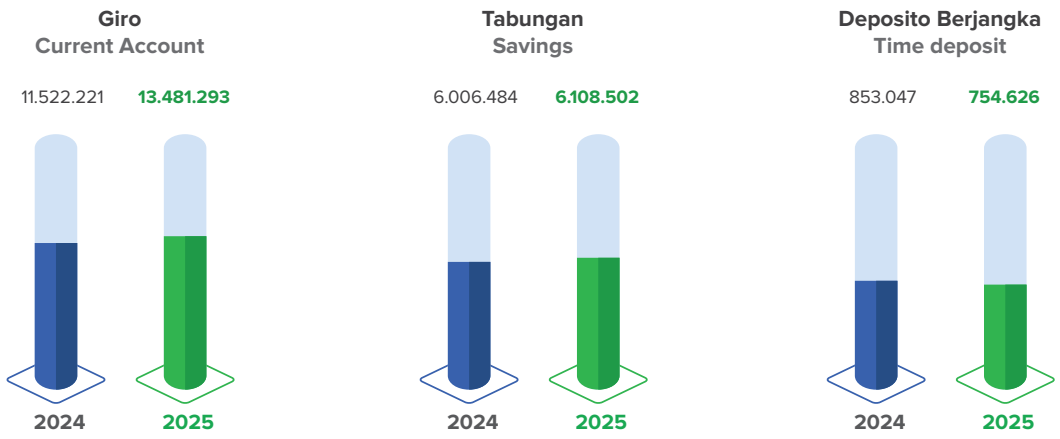
Customer Deposits

Customer deposits of Bank Kalsel in 2025 were recorded at Rp20,344,420 million, an increase of 10.68%, or Rp1,962,667 million, compared to Rp18,381,753 million in the previous year.

Tabel Simpanan Nasabah Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Customer Savings Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Giro | Current Account	13.481.293	11.522.221	1.959.072	17,00%
Tabungan | Savings	6.108.502	6.006.484	102.018	1,70%
Deposito Berjangka | Time deposit	754.626	853.047	(98.421)	-11,54%
Jumlah simpanan dari nasabah Total Customer Deposits	20.344.421	18.381.753	1.962.668	10,68%

Grafik Simpanan Nasabah Tahun 2024 – 2025
Customer Savings Chart 2024 – 2025



Simpanan Dari Bank Lain
Simpanan dari bank lain hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1.242.928 juta, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.142.054 juta.

Deposits from Other Banks
Deposits from other banks as of 31 December 2025 were recorded at Rp1,242,928 million, an increase compared to Rp1,142,054 million in the previous year.

Beban Yang Masih Harus Dibayar Bank
Bank Kalsel mencatat beban yang masih harus dibayar pada tahun 2025 sebesar Rp74.521 juta. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp68.396 juta.

Accrued Expenses
Bank Kalsel recorded accrued expenses of Rp74,521 million in 2025. This amount represents a decrease compared to Rp68,396 million in 2024.

Utang Pajak
Per 31 Desember 2025, utang pajak Bank Kalsel tercatat sebanyak Rp21.007 juta. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp29.716 juta.

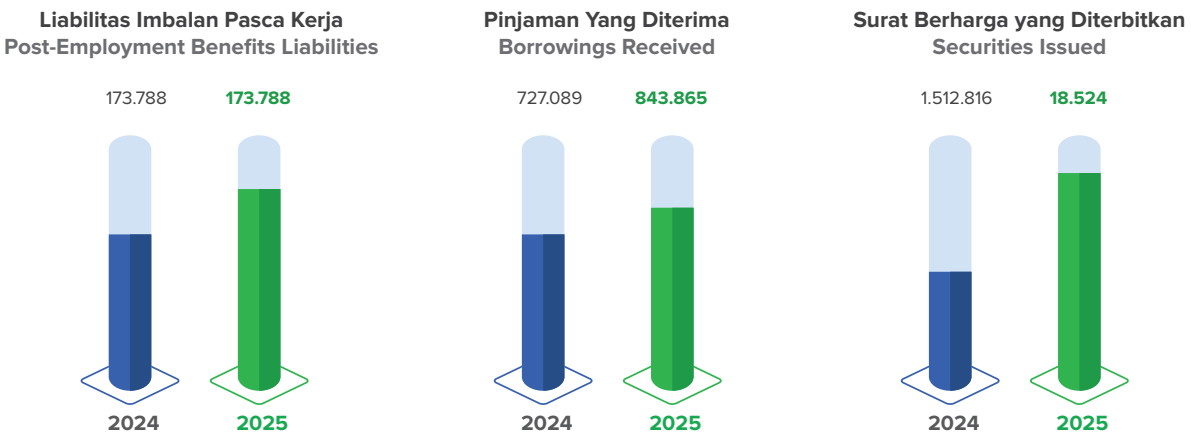
Tax Liabilities
As of 31 December 2025, the Bank's tax liabilities were recorded at Rp21,007 million, a decrease compared to Rp29,716 million in the previous year.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada akhir tahun 2025, liabilitas jangka panjang Bank Kalsel tercatat sebesar Rp1.244.520 juta, menurun Rp276.499 juta atau -18,18% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan penerbitan surat berharga sebesar 494,292 atau 96,39% dari tahun sebelumnya.

Long-Term Liabilities
At the end of 2025, Bank Kalsel's long-term liabilities were recorded at Rp1,244,520 million, a decrease of Rp276,499 million, or -18.18%, compared to the previous year. This decrease was primarily driven by a decrease in the issuance of securities of 494,292, or 96.39%, from the previous year.

Grafik Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2024 – 2025
Long Term Liabilities Graph 2024 – 2025



Liabilitas Imbalan Pasca Kerja
Per 31 Desember 2025, liabilitas imbalan pascakerja Bank Kalsel tercatat sebesar Rp173.788 juta, meningkat Rp56.405 juta atau 48,05% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp117.383 juta.

Post-Employment Benefits Liabilities
As of 31 December 2025, Bank Kalsel's post-employment benefits liabilities were recorded at Rp173,788 million, an increase of Rp56,405 million or 48.05% compared to the previous year's position of Rp117,383 million.

Pinjaman Yang Diterima
Saldo pinjaman yang diterima Bank Kalsel pada posisi 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp843.865 juta, meningkat Rp116.776 juta atau 16,06% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp727.089 juta.

Liabilitas Lain-Lain
Liabilitas lain-lain Bank Kalsel pada posisi akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp208.343 juta, meningkat Rp44.612 juta atau 27,25% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp163.731 juta.

Dana Syirkah Temporer
Dana syirkah temporer Bank Kalsel pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp7.036 juta, meningkat Rp3.513 juta atau 99,72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp3.523 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya simpanan dari nasabah bukan bank baik pihak berelasi maupun bank pihak ketiga.

Borrowings Received
The balance of borrowings received by Bank Kalsel as of 31 December 2025 was recorded at Rp843,865 million, an increase of Rp116,776 million or 16.06% compared to 2024, which was Rp727,089 million.

Other Liabilities
Other liabilities of Bank Kalsel at the end of 2025 were recorded at Rp208,343 million, an increase of Rp44,612 million or 27.25% compared to 2024, which was Rp163,731 million.

Temporary Syirkah Fund
Bank Kalsel's temporary syirkah fund in the 2025 fiscal year were recorded at Rp7,036 million, an increase of Rp3,513 million or 99.72% compared to the previous year's balance of Rp3,523 million. The increase was primarily due to a rise in deposits from non-bank customers, including both affiliated parties and third-party banks.

Tabel dana syirkah Temporer tahun 2024 – 2025 (dalam juta Rp)
Temporary syirkah fund table 2024 – 2025 (in million Rp)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Bukan Bank | **Non Bank**				
Pihak Berelasi | Related Parties	7.036	3.523	3.513	99,72%
Pihak Ketiga | Third Parties	1.426.643	1.469.716	(43.073)	-2,93%
Bank				
Pihak Ketiga | Third Parties	4.516	2.980	1.536	51,54%
Jumlah Dana Syirkah Temporer **Total Temporary Syirkah Funds**	1.438.196	1.476.219	(38.023)	-2,58%

EKUITAS

Ekuitas Bank Kalsel pada posisi akhir tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp3.975.052 juta, meningkat Rp230.714 juta atau 6,16% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp3.744.338 juta. Peningkatan ini secara signifikan berasal dari dana setoran modal dan kenaikan laba berjalan tahun 2025.

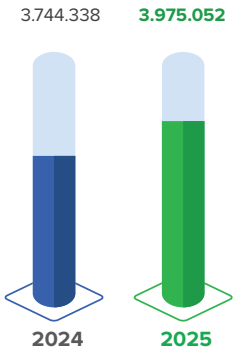
EQUITY

Bank Kalsel's equity at the end of the 2025 fiscal year was recorded at Rp3,975,052 million, an increase of Rp230,714 million or 6.16% compared to 2024, which stood at Rp3,744,338 million. This increase is largely attributable to capital contributions and higher operating profits in 2025.

Tabel Ekuitas 2024 – 2025 (Rp Juta)
Equity Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	+/-	%
Modal Saham I Capital stock	2.778.950	1.883.872	895.078	47,51%
Dana Setoran Modal I Paid in Capital	182.978	973.057	(790.079)	-81,20%
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	(20.149)	(40.408)	20.259	-50,14%
Saldo Laba I Retain Earning				
Telah ditentukan penggunaannya Appropriated	704.270	629.754	74.516	11,83%
Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	329.004	298.064	30.940	10,38%
Jumlah Ekuitas I Total Equity	3.975.052	3.744.338	230.714	6,16%

Grafik Total Ekuitas Tahun 2024 – 2025
Chart of Total Equity in 2024 - 2025



ANALISIS LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Analysis of Profit-Loss and Other Comprehensive Income

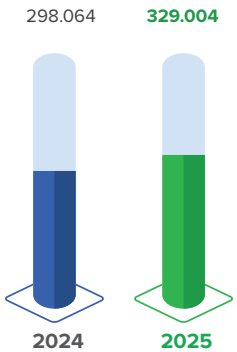
Laba bersih Bank Kalsel pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp329.004 juta, tumbuh 10,38% dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar Rp298.064 juta. Pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil, pendapatan berbasis syariah, serta pendapatan operasional lainnya. Rinciannya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Bank Kalsel's net profit for the 2025 fiscal year was recorded at Rp329,004 million, representing a growth of 10.38% compared to the 2024 achievement of Rp298,064 million. This growth was primarily supported by increases in interest and profit-sharing income, Sharia-based income, as well as other operational income. Detailed breakdowns of these components are presented in the following table:

Tabel Laba Rugi Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Profit and Loss Table 2024 – 2025 (Rp Million)

POS-POS ITEMS	2025	2024	+/-	%
Pendapatan bunga dan Pendapatan Syariah Interest and sharia income	2.234.676	2.017.796	216.880	10,75%
Beban Bunga dan Beban Syariah Interest and sharia expense	(776.259)	(710.230)	(66.029)	9,30%
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil – Bersih Interest income - net	1.458.417	1.307.566	150.851	11,54%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	231.865	184.296	47.569	25,81%
Beban operasional Lainnya Other Operating Expenses	(1.243.842)	(1.066.785)	(177.057)	16,60%
Laba operasional Operating income	446.441	425.077	21.364	5,03%
Pendapatan & Beban Non-Operasional Non-Operating Income Eexpenses)	(7.884)	(43.922)	36.038	-82,05%
Laba Sebelum Pajak Income Before Income Tax Expense	438.557	381.155	57.402	15,06%
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(109.553)	(83.091)	(26.462)	31,85%
Laba Setelah Pajak Profit After Tax	329.004	298.064	30.940	10,38%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	349.263	311.368	37.895	12,17%

Grafik Laba Setelah Pajak
Graph of Profit After Tax



Pendapatan Bunga dan Syariah

Per 31 Desember tahun 2025, Pendapatan bunga dan syariah Bank Kalsel mencapai Rp2.234.676 juta, naik sebesar 10,75% atau Rp216.880 juta dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar Rp2.017.796 juta. Kenaikan terbesar terjadi pada pos pendapatan bunga pada Efek-efek sebesar Rp111.771 juta.

Interest and Sharia Income

As of December 31, 2025, Bank Kalsel's interest and Sharia income amounted to Rp2,234,676 million, an increase of 10.75% or Rp216,880 million compared to the 2024 figure of Rp2,017,796 million. The largest increase occurred in interest income from securities, amounting to Rp111,771 million.

Pendapatan dan Bunga Syariah Interest and Sharia Income	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Pendapatan Bunga – Rupiah **Interest income – Rupiah**				
Kredit yang diberikan Loans	1.280.125	1.249.953	30.172	2,41%
Efek-efek Marketable Securities	466.967	355.196	111.771	31,47%
Penempatan pada bank Indonesia dan Bank lain Analisis Operasional Per Segmen	236.334	189.552	46.782	24,68%
Jumlah **Total**	1.983.427	1.794.702	188.725	10,52%
Pendapatan Syariah – Rupiah **Sharia Income – Rupiah**				
Margin	84.939	67.261	17.678	26,28%
Bagi Hasil Profit sharing	108.635	118.717	(10.082)	-8,49%
Provisi Provision	4.891	4.620	271	5,87%
Lain-lain Others	52.782	32.496	20.286	62,43%
Jumlah **Total**	251.248	223.094	28.154	12,62%
Total	2.234.676	2.017.796	216.880	10,75%

Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Beban bunga dan beban bagi hasil syariah Bank Kalsel pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp776.259 juta, meningkat Rp66.029 juta atau 9,30% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp710.230 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari pos Simpanan Dari Nasabah, yakni Deposito Berjangka 20,45% dan Giro 12,98%.

Interest and Sharia Profit Sharing Expenses

For the 2025 fiscal year, Bank Kalsel recorded interest and Sharia profit-sharing expenses of Rp776,259 million, an increase of Rp66,029 million or 9.30% compared to 2024's Rp710,230 million. The increase was primarily driven by customer deposits, specifically time deposits (20.45%) and demand deposits (12.98%).

Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah Interest Expense and Sharia Profit Sharing	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Simpanan dari nasabah **Deposits from customers**				
Deposito Berjangka Time deposit	263.255	218.563	44.692	20,45%
Giro Current Account	251.589	222.690	28.899	12,98%
Tabungan Savings	8.114	37.620	(29.506)	-78,43%
Simpanan dari bank lain **Deposits from other banks**				
Call money	64.896	78.413	(13.517)	-17,24%
Deposito Berjangka Time deposit	180	200	(20)	-10,00%
Tabungan Savings	-	-		
Giro Current Account	903	413	490	118,64%
Pinjaman yang diterima Loans	6.227	5.739	488	8,50%
Surat berharga yang diterbitkan Marketable securities issued	24.123	33.221	(9.098)	-27,39%
Beban Syariah **Sharia Expense**				
Bagi Hasil Profit sharing	68.882	62.464	6.418	10,27%
Bonus	1.897	1.837	60	3,27%
Premi Penjaminan simpanan Deposit Insurance Premium	50.425	41.728	8.697	20,84%
Hadiah simpanan Deposit gift	5.168	6.695	(1.527)	-22,81%
Lain-lain Others	594	647	(53)	-8,19%
Jumlah Total	776.258	710.230	66.028	9,30%

Pendapatan Operasional Lainnya

Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel membukukan capaian pendapatan operasional lainnya sebesar Rp231.865 juta, mengalami kenaikan sebesar 25,81% atau Rp47.569 juta dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp184.296 juta. Kenaikan terjadi karena adanya penerimaan kembali kredit hapus buku.

Other Operating Income

As of December 31, 2025, Bank Kalsel recorded other operating income of Rp231,865 million, an increase of 25.81% or Rp47,569 million compared to the previous year's Rp184,296 million.

Pendapatan Operasional lainnya Other Operating Income	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Administrasi | Administration	93.024	79.585	13.439	16,89%
Penerimaan kembali kredit hapus buku Receipt of write-off loan	94.316	52.971	41.345	78,05%
Provisi dan komisi selain dari kredit dan pembiayaan/ piutang syariah Fees and commissions other than sharia credit and financing/receivables	27.477	26.064	1.413	5,42%
Asuransi | Insurance	6.740	9.957	(3.217)	-32,31%
Jaminan kredit | Credit guarantee	6.398	8.822	(2.424)	-27,48%
Denda | Fine	469	262	207	79,01%
Dividen penyertaan saham | Share investment dividend	281	253	28	11,07%
Lain-lain | Others	1.827	5.386	(3.559)	-66,08%
Jumlah | Total	231.865	184.296	47.569	25,81%

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Hingga 31 Desember 2024 Bank Kalsel mencatatkan beban non operasional sebesar -Rp43.922 juta mengalami peningkatan sebesar 80,56% atau Rp19.596 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar -Rp24.326 juta.

Non-Operating Income (Expense)

As of December 31, 2024, Bank Kalsel recorded non-operating expenses of -Rp43,922 million, reflecting an increase of 80.56% or Rp19,596 million compared to the previous year's -Rp24,326 million.

Pendapatan (Beban) Non Operasional Non-Operating Income (Expenses)	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Pendapatan non-operasional **Non-operating income**				
Sewa | Lease	233	154	79	51,30%
Laba penjualan aset tetap | Profit on sale of fixed assets	908	21	887	4223,81%
Klaim asuransi | Insurance claim	1	6	(5)	-83,33%
Lain-lain | Others	32.774	3.000	29.774	992,47%
Jumlah | Total	33.918	3.181	30.737	966,27%
Beban non-operasional **Non-operating expenses**				
Tanggung jawab sosial | Social responsibility	12.904	15.711	(2.807)	-17,87%
Cinderamata | Souvenir	104	72	32	44,44%
Lain-lain | Others	28.793	31.320	(2.527)	-8,07%
Jumlah | Total	41.802	47.103	(5.301)	-11,25%
Jumlah pendapatan (beban) non operasional bersih Total non-operating net income (expenses) - net	(7.883)	(43.922)	36.039	-82,05%

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum pajak Bank Kalsel pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp438.557 juta, meningkat 15,06% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp381.155 juta. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan oleh naiknya Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Profit Before Tax

Bank Kalsel's profit before tax for the 2025 fiscal year amounted to Rp438,557 million, an increase of 15.06% compared to 2024's Rp381,155 million. This increase was primarily due to higher interest income and Sharia income compared to the previous year.

Laba Komprehensif Lainnya

Jumlah laba komprehensif Bank Kalsel pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp349.262 juta, meningkat Rp37.894 juta atau 12,17% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp311.368 juta.

Other Comprehensive Income

The total comprehensive income of Bank Kalsel for the 2025 fiscal year amounted to Rp349,262 million, rising by Rp37,894 million or 12.17% compared to Rp311,368 million in 2024.

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Expense)	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: **Items that will not be reclassified to profit or loss:**				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Remeasurement of defined benefit plans	(29.850)	13.020	(42.870)	-329,26%
Dampak penyesuaian saldo awal Impact of opening balance adjustment	-	17.592		
Pajak penghasilan terkait Related income tax	6.567	(6.734)	13.301	-197,52%
Jumlah pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Total items that will not be reclassified to profit or loss:	(23.283)	23.877	(47.160)	-197,51%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: **Items to be reclassified to profit or loss:**				
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual Gain on changes in fair value of availablefor-sale financial assets	55.822	(13.555)	69.377	-511,82%
Pajak penghasilan terkait Related income tax	(12.280)	2.982	(15.262)	-511,80%
Jumlah pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Total items to be reclassified to profit or loss:	43.541	(10.573)	54.114	-511,81%
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain WTotal other comprehensive income (expenses)	20.258	13.304	6.954	52,27%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	349.263	311.368	37.895	12,17%

LAPORAN ARUS KAS
Cash Flow Statement

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya. Posisi kas dan setara kas Bank Kalsel pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp6.751.669 juta, menurun Rp328.832 juta atau -4,64% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp7.080.501 juta. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pos Kas dan Setara Kas, perolehan kas dari aktivitas pendanaan dan investasi.

The cash flow statement is prepared using the direct method, classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of the cash flow statement, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts at Bank Indonesia, current accounts at other banks, and other short-term liquid investments with maturities of three months or less, provided they are not used as collateral for borrowing or subject to usage restrictions. Bank Kalsel's cash and cash equivalents at the end of 2025 amounted to Rp6,751,669 million, a decrease of Rp328,832 million or -4.64% compared to 2024's Rp7,080,501 million. This decrease was primarily driven by the Cash and Cash Equivalents account, as well as cash inflows from financing and investment activities.

Tabel Arus Kas dan Setara Kas Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Cash Flow and Cash Equivalents Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Keterangan Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Kas Bersih diperoleh dari aktivitas operasi Net Cash from operating activities	2.753.221	2.318.366	434.855	18,76%
Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi Net Cash from investing activities	(2.633.304)	(1.540.247)	(1.093.057)	70,97%
Kas Bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Net Cash from financing activities	(448.748)	781.133	(1.229.881)	-157,45%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(328.831)	1.559.251	(1.888.082)	-121,09%
Kas dan setara Kas Awal Tahun Cash and Cash equivalents at the Beginning of the Year	7.080.501	5.521.250	1.559.251	28,24%
Kas dan setara Kas Akhir Tahun End of Year cash and cash equivalents	6.751.669	7.080.501	(328.832)	-4,64%

Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi

Kas bersih aktivitas operasi tahun 2025 mencapai Rp2.753.221 juta, tumbuh 18,76% atau Rp434.855 juta dibandingkan tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh penerimaan bunga, provisi dan komisi.

Net Cash Flow from Operating Activities

Net cash from operating activities in 2025 reached Rp2,753,221 million, an increase of 18.76% or Rp434,855 million compared to 2024. This is due to interest income, fees, and commissions.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Net Cash Flow for Operating Activities	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Penerimaan bunga, provisi dan komisi Receipt of interest, fees and commissions	2.330.132	1.924.892	405.240	21,05%
Pembayaran bunga, provisi dan komisi Payment of interest, fees and commissions	(784.920)	(717.785)	(67.135)	9,35%
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya Revenue from other operating income	236.939	124.158	112.781	90,84%

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Net Cash Flow for Operating Activities	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Pembayaran untuk beban operasional lainnya Payment for other operating expenses	(964.401)	(805.302)	(159.099)	19,76%
Pendapatan (beban) non operasional – net Non-operating income - net	(5.074)	(43.944)	38.870	-88,45%
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi Cash receipts before changes in operating assets and liabilities	812.676	482.020	330.656	68,60%
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi: **Decrease (increase) in operating assets:**				
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Disbursed loans and sharia financing	159.255	142.504	16.751	11,75%
Aset hak guna Right of Use Assets	(6.582)	(1.311)	(5.271)	402,06%
Aset lain-lain Other assets	(7.453)	(1.269)	(6.184)	487,31%
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi: **Increase (decrease) in operating liabilities:**				
Liabilitas segera Obligation Due Immediately	(111.619)	(55.215)	(56.404)	102,15%
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	1.962.668	2.120.292	(157.624)	-7,43%
Simpanan dari bank lain Deposits from other bank	100.874	(412.752)	513.626	-124,44%
Dana syirkah temporer Temporary syirkah fund	(38.022)	149.323	(187.345)	-125,46%
Liabilitas lain-lain Other Liabilities	1.325	267	1.058	396,25%
Pembayaran pajak penghasilan Income tax payment	(119.899)	(105.494)	(14.405)	13,65%
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi Net Cash Flow from Operating Activities	2.753.221	2.318.366	434.855	18,76%

Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi

Kas bersih dari aktivitas investasi Bank Kalsel pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.633.304 juta, meningkat Rp1.093.057 juta atau 70,97% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Net Cash Flow from Investing Activities

Net cash from investing activities of Bank Kalsel in 2025 amounted to Rp2,633,304 million, an increase of Rp1,093,057 million or 70.97% compared to the previous year. This is due to the purchase of securities with the intention of reselling them.

Arus kas bersih dari aktivitas investasi Net Cash Flow from Investing Activities	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Penjualan (pembelian) efek-efek Sale (purchase) of securities	(1.392.739)	(1.309.362)	(83.377)	6,37%
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Purchase of securities purchased with resale agreements	(1.118.339)	(197.788)	(920.551)	465,42%
Pembelian aset tetap Purchase of fixed assets	(121.966)	(32.871)	(89.095)	271,04%
Hasil penjualan aset tetap Proceeds from the sale of fixed	919	22	897	4077,27%
Pembelian aset tak berwujud Purchase of intangible assets	(1.177)	(256)	(921)	359,77%
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi Net Cash Flow for Investing Activities	(2.633.304)	(1.540.247)	(1.093.057)	70,97%

Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan

Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel mencatat posisi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp448.748 juta. Jumlah ini turun -157,45% atau Rp1.229.881 juta dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp781.133 juta. Penurunan signifikan disebabkan oleh penurunan penambahan dana setoran modal dari Pemegang Saham serta perubahan posisi surat berharga yang diterbitkan, yang secara signifikan mengurangi arus kas dari aktivitas pendanaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Net Cash Flow from Financing Activities

As of December 31, 2025, Bank Kalsel recorded net cash obtained from financing activities of Rp448,748 million. This represents a decrease of -157.45% or Rp1,229,881 million compared to 2024, which amounted to Rp781,133 million. The significant decline was due to a decrease in capital contributions from shareholders and changes in the position of issued securities, which significantly reduced cash flow from financing activities compared to the previous year.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima Received (payments) of borrowings	116.776	121.286	(4.510)	-3,72%
Penambahan dana setoran modal Addition of capital deposit funds	202.972	875.078	(672.106)	-76,81%
Pembayaran dividen kas | Cash dividend payment	(223.547)	(189.185)	(34.362)	18,16%
Pembayaran liabilitas sewa | Payment of lease liabilities	(50.658)	(40.795)	(9.863)	24,18%
Surat berharga yang diterbitkan | Marketable securities issued	(494.291)	14.748	(509.039)	-3451,58%
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	(448.748)	781.133	(1.229.881)	-157,45%

ANALISIS TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG
Analysis of Debt Collectibility Levels

Sebagai lembaga intermediasi, Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kolektibilitas piutang mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola dan menagih kembali dana yang disalurkan kepada debitur secara tepat waktu, sehingga dapat menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dana serta keberlanjutan fungsi intermediasi.

As an intermediary institution, the Bank mobilizes funds from the public and redistributes them in the form of loans or financing. Loan collectibility reflects the Bank's ability to manage and recover funds disbursed to debtors in a timely manner, thereby maintaining the trust of depositors and ensuring the continuity of its intermediation function.

Kualitas aset perbankan tercermin dari tingkat kelancaran kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas tersebut adalah rasio Non-Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin rendah tingkat NPL, semakin baik kemampuan Bank dalam mengelola risiko kredit dan mengoptimalkan aset produktif.

The quality of the Bank's assets is reflected in the performance of loans or financing extended to customers. One of the primary indicators used to assess this quality is the Non-Performing Loan (NPL) ratio. This ratio shows the proportion of problem loans to the total loans disbursed. The lower the NPL, the better the Bank's ability to manage credit risk and optimize productive assets.

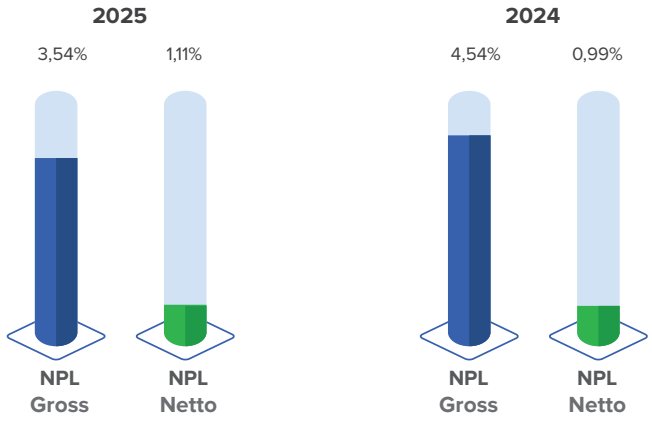
Kualitas aset Bank Kalsel menunjukkan perbaikan pada tahun 2025. Hal ini tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) gross yang turun menjadi 3,54% dari 4,54% pada tahun 2024. Di sisi lain, rasio NPL netto tercatat sebesar 1,11%, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,99%. Rincian lebih lanjut disajikan pada tabel berikut:

Bank Kalsel's asset quality improved in 2025. This is reflected in the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio, which decreased to 3.54% from 4.54% in 2024. On the other hand, the net NPL ratio was recorded at 1.11%, an increase from 0.99% the previous year. Further details are presented in the following table:

Tabel Kolektibilitas Tahun 2024 – 2025 (Rp Juta)
Collectibility Table 2024 – 2025 (Rp Million)

Keterangan Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Lancar - Kolektibilitas I (Rp juta) Current - Collectibility I (Rp million)	13.200.522	13.584.618	(384.096)	-2,83%
Dalam Perhatian Khusus - Kolektibilitas II (Rp juta) In Special Mention - Collectibility II (Rp million)	454.104	387.859	66.245	17,08%
Kurang Lancar - Kolektibilitas III (Rp juta) Substandard - Collectibility III (Rp million)	35.138	46.474	(11.336)	-24,39%
Meragukan - Kolektibilitas IV (Rp juta) Doubtful - Collectability IV (Rp million)	25.087	55.454	(30.367)	-54,76%
Macet - Kolektibilitas V (Rp juta) Loss - Collectability V (Rp million)	440.781	563.068	(122.287)	-21,72%
Total Kredit Yang Diberikan (Rp juta) Total Loans Disbursed (Rp million)	14.155.633	14.637.473	(481.840)	-3,29%
Total CKPN	505.245	633.673	(128.428)	-20,27%
Total Penyaluran Kredit Net Total Net Loan	13.650.388	14.003.801	(353.413)	-2,52%
NPL Gross (%)	3,54%	4,54%	(1,00%)	-0,46%
NPL Netto (%)	1,11%	0,99%	0,12%	0,29%

Grafik NPL Tahun 2024 – 2025
NPL Graph 2024 – 2025



RASIO KEUANGAN
Financial Ratio

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan kesehatan perusahaan. Terdapat beberapa indikator rasio keuangan yang diwajibkan oleh badan otoritas jasa keuangan Indonesia untuk dapat ditampilkan pada setiap laporan keuangan periodik lembaga keuangan, berdasarkan pencapaian kinerja di tahun 2025, maka didapatkan rasiorasio keuangan penting Bank Kalsel selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

Financial ratios are tools used to analyze a company's financial condition, performance, and overall health. There are several key financial ratio indicators required by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) to be presented in each periodic financial report of financial institutions. Based on the performance achievements in 2024, the important financial ratios of Bank Kalsel over the past five years are presented in the table below, with details as follows:

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021	YoY 2023-2024 (%)
Rasio Kinerja | **Performance Ratio**						
KPMM CAR	33,69%	29,77%	25,44%	25,33%	24,67%	13,16%
NPL Gross	3,54%	4,54%	3,24%	3,10%	3,71%	-22,05%
NPL Netto	1,11%	0,99%	0,76%	0,51%	0,65%	11,77%
Rasio Rentabilitas | **Profitability Ratio**						
Laba Terhadap Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	1,44%	1,44%	1,43%	1,70%	1,77%	-0,05%
Laba Terhadap Modal (ROE) Return on Capital (ROE)	8,96%	9,83%	10,18%	11,66%	11,56%	-8,86%
BOPO	81,90%	80,70%	80,83%	80,89%	80,69%	1,49%
CASA	92,44%	91,12%	83,17%	68,57%	59,72%	1,45%
Net Interest Margin (NIM)	5,19%	5,42%	5,13%	5,02%	5,95%	-4,24%

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021	YoY 2023-2024 (%)
Rasio Likuiditas | **Liquidity Ratio**						
Loan to Deposit Ratio (LDR)	65,00%	73,72%	84,06%	80,94%	82,85%	-11,83%
PLM	4,00%	5,00%	5,00%	10,96%	13,97%	-20,00%
RIM	5,30%	3,82%	0%	1,74%	-	38,74%
ALNCD	-	-	-	-	-	-
GWM Utama Rupiah Main Statutory Reserves for Rupiah	11,08%	3,82%	0%	1,74%	0,50%	190,05%
GWM Valuta asing Main Statutory Reserves for Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan Overall Net Open Position (NOP)	-	-	-	-	-	-

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN
Analysis of Ability to Pay Liabilities

Kemampuan Bank Kalsel dalam memenuhi kewajibannya pada tahun 2025 dianalisis melalui sejumlah rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator tingkat risiko dan kinerja operasional Bank. Rasio tersebut meliputi rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Bank Kalsel's ability to meet its obligations in 2025 is analyzed through a series of financial ratios used as indicators of the Bank's risk level and operational performance. These ratios include solvency ratios, profitability ratios, and liquidity ratios, as presented in the following table.

Keterangan Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Rasio Kinerja | **Performance Ratio**				
KPMM/ Capital Adequacy Ratio (CAR)	33,69%	29,77%	3,92%	13,16%
Rasio Profitabilitas | **Profitability Ratio**				
Laba Terhadap Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	1,44%	1,44%	0,00%	-0,05%
Laba Terhadap Modal (ROE) Return on Capital (ROE)	8,96%	9,83%	(0,87%)	-8,86%
BOPO	81,90%	80,70%	1,2%	1,49%
Net Interest Margin (NIM)	5,19%	5,42%	(0,23%)	-4,24%
Rasio Likuiditas | **Liquidity Ratio**				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	65,00%	73,72%	(8,72%)	-11,83%

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta ketahanan permodalan apabila terjadi kondisi likuidasi. Rasio ini berkaitan dengan struktur pendanaan Bank, khususnya keseimbangan antara penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas dan modal sendiri. Untuk menilai tingkat solvabilitas, Bank Kalsel menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator kecukupan modal dalam menyerap potensi risiko kerugian.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal Bank dalam menutup risiko kerugian dari kegiatan penyaluran kredit dan penempatan dana. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi permodalan Bank dalam menanggung risiko yang timbul dari aset produktif yang dibiayai oleh dana masyarakat.

Berdasarkan profil risiko bank pada tanggal 31 Desember 2025 CAR minimum ditetapkan sebesar 9-10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2. Selama tahun 2025 Rasio CAR perusahaan bertambah sebesar 3,92% menjadi 33,69% dari sebelumnya sebesar 29,77%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Kalsel mampu untuk membayar semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki, khususnya risiko pembiayaan, pasar dan operasional.

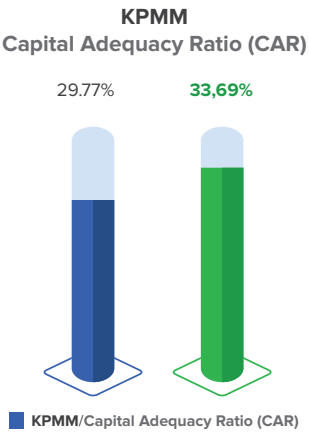
Solvency Ratios

Solvency ratios are used to assess the Bank's ability to meet long-term obligations and its capital resilience in the event of liquidation. These ratios relate to the Bank's funding structure, particularly the balance between funds sourced from liabilities and equity. To evaluate solvency, Bank Kalsel uses the Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) as indicators of capital sufficiency to absorb potential losses.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) indicates the Bank's ability to cover potential losses arising from lending and fund placement activities. A higher CAR reflects a stronger capital position, enabling the Bank to bear risks associated with productive assets financed by public funds.

Based on the Bank's risk profile as of December 31, 2025, the minimum CAR is set at 9–10% of RWA (Risk-Weighted Assets) for banks with a risk profile rated 2. Throughout 2025, the Bank's CAR increased by 3.92% to 33.69% from 29.77% previously. This demonstrates that Bank Kalsel is capable of meeting all its obligations through its adequate capital, particularly covering financing, market, and operational risks.

Grafik Rasio Solvabilitas Tahun 2024-2025
Solvency Ratio Graph 2024-2025



Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang menjelaskan Tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan atau pendapatan. Bank dalam mengukur tingkat rentabilitas. Perseroan diukur berdasarkan beberapa rasio antara lain:

a. *Return On Asset* (ROA) Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 1,44% atau tumbuh sebesar 0,00% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 1,44%.
b. *Return On Equity* (ROE) Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,96% atau turun sebesar -0,87% dibandingkan dengan tahun 2024 tercatat sebesar 9,83%.
c. *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,19% atau turun sebesar 0,23% dibandingkan dengan tahun 2024 tercatat 5,42%.

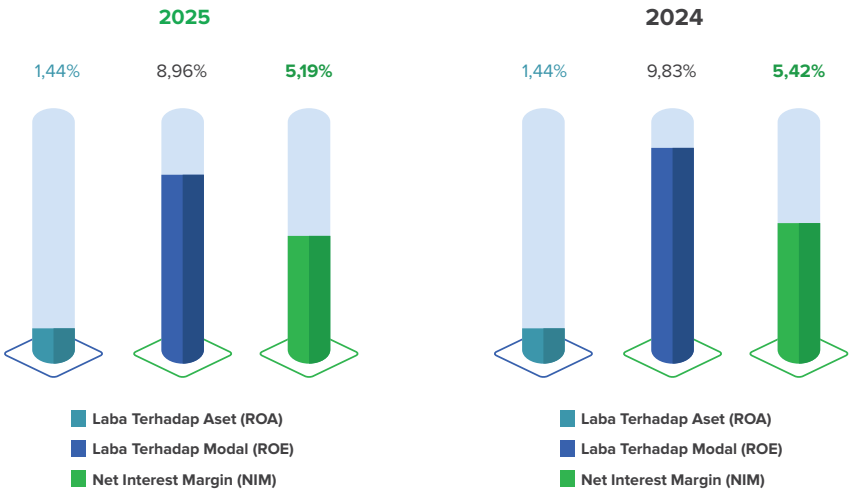
Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sedang melakukan perbaikan dan geliat ekonomi masyarakat pun kembali menuju normal.

Profitability

Profitability ratios are ratios that describe the level of effectiveness of a Company's management in generating profit or income. The Bank measures its level of profitability based on several key ratios:

a. The Company's Return on Assets (ROA) in 2025 was recorded at 1.44%, showing no change compared to 1.44% in 2024.
b. The Company's Return on Equity (ROE) in 2025 was recorded at 8.96%, representing a decrease of 0.87% compared to 9.83% in 2024.
c. The Net Interest Margin (NIM) in 2025 was recorded at 5.19%, representing a decrease of 0.23% compared to 5.42% in 2024.

These indicates that the company is making improvements and that the local economy is returning to normal.



Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban, khususnya kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu perbandingan antara penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai kecukupan likuiditas serta kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah penyimpan dana dan mendukung kelangsungan operasional.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio indicates the Bank's ability to meet its obligations, particularly short-term obligations. One key indicator used is the Loan to Deposit Ratio (LDR), which compares the amount of credit disbursed with third-party funds. This ratio is used to assess liquidity adequacy as well as the Bank's ability to meet obligations to depositors and support ongoing operations.

Rasio ini merupakan rasio antara besarnya kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Rasio LDR yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam pembiayaan, namun kualitas likuiditas baik. Sebaliknya, Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula apabila rasio LDR tinggi berarti penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal, namun kemampuan likuiditas bank kurang baik. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula batas atas osisi 78%. kemampuan likuiditas bank, berdasarkan ketentuan OJK batas atas LDR yang aman adalah 92% dengan batas bawah di posisi 78%.

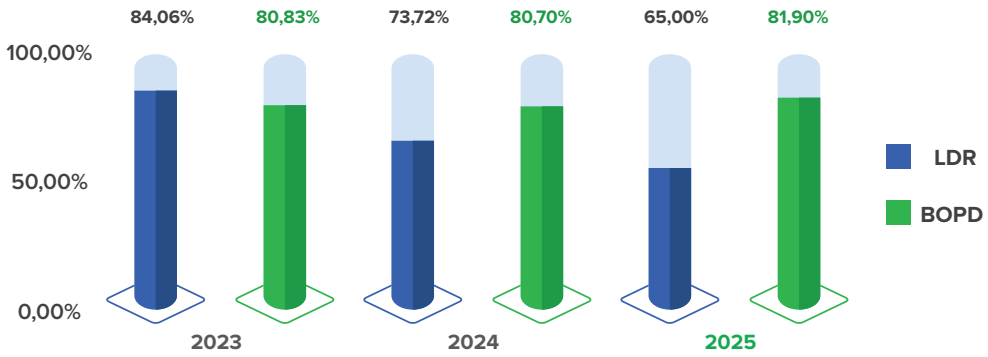
Pada tahun 2025, rasio LDR Bank Kalsel tercatat sebesar 65,00%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 73,72%. Namun, rasio tersebut masih berada dalam batas ketentuan Bank Indonesia dan menunjukkan kondisi likuiditas serta penghimpunan dana pihak ketiga Bank yang terjaga.

This ratio represents the proportion between the amount of credit and financing disbursed by the Bank and the total funds received from third parties in both Rupiah and foreign currencies, excluding financing to other banks, relative to third-party funds, which include demand deposits, savings, and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds.

A low LDR indicates that a significant portion of funds is idle and not yet disbursed as financing, but liquidity quality remains good. Conversely, a higher LDR indicates optimal fund utilization in the form of credit, but the Bank's liquidity position may be weaker. According to OJK regulations, the safe upper limit for LDR is 92%, with a lower limit of 78%.

In 2025, Bank Kalsel's LDR was recorded at 65.00%, lower than 73.72% in 2024. However, this ratio remains within Bank Indonesia's regulatory limits, indicating that the Bank's liquidity and third-party fund mobilization are well-maintained.

Grafik LDR dan BOPO Tahun 2022-2024
LDR and BOPO Graph 2022-2024



STRUKTUR MODAL
Capital Structure

Bank Kalsel menjaga kecukupan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha dan mengantisipasi risiko akibat perubahan kondisi pasar. Pengelolaan permodalan dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara efisiensi penggunaan modal dan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, serta memastikan tersedianya modal yang memadai untuk menyerap potensi risiko. Penetapan struktur modal yang optimal menjadi bagian dari upaya peningkatan nilai Bank sekaligus pemenuhan ketentuan OJK terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sepanjang periode pelaporan, Bank Kalsel mematuhi seluruh persyaratan permodalan, termasuk perhitungan KPMM dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank Kalsel maintains adequate capital to support business growth and to anticipate risks arising from changes in market conditions. Capital management is conducted by maintaining a balance between efficient use of capital and the rate of return for shareholders, while ensuring sufficient capital is available to absorb potential risks. Establishing an optimal capital structure is part of efforts to enhance the Bank's value while complying with the OJK's requirements regarding the Capital Adequacy Ratio (CAR). Throughout the reporting period, Bank Kalsel complied with all capital adequacy requirements, including the calculation of CAR and Risk-Weighted Assets (RAW).

Struktur Permodalan Bank

Bank menghitung kebutuhan permodalan berdasarkan POJK No.27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Struktur permodalan Bank Kalsel terdiri atas Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2). Modal Inti merupakan komponen utama permodalan yang mencakup modal ditempatkan dan disetor, cadangan umum, saldo laba, serta laba tahun berjalan, sedangkan Modal Pelengkap meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan. Struktur permodalan tersebut menjadi dasar dalam menjaga ketahanan modal Bank terhadap risiko usaha.

Pada 2025 Bank kalsel mencatatkan modal sebesar Rp3.915.159 juta naik 36,64% atau Rp1.049.758 juta dari tahun 2024 sebesar Rp2.865.401 juta. Jumlah total ATMR untuk risiko kredit naik 10,16% dan risiko operasional mengalami penurunan sebesar -26,40% sehingga jumlah total ATMR pada tahun 2025 adalah sebesar Rp11.621.740 juta naik 3,17% dari tahun 2024.

Bank Capital Structure

The Bank calculates its capital requirements based on POJK No. 27 of 2022 concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirements for Commercial Banks. Bank Kalsel's capital structure consists of Core Capital (Tier 1) and Supplementary Capital (Tier 2). Core Capital is the main component of capital, which includes issued and paid-in capital, general reserves, retained earnings, and current year's profit, while Supplementary Capital includes allowable provisions for impairment losses. This capital structure serves as the foundation for maintaining the Bank's capital resilience against business risks.

In 2025, Bank Kalsel recorded total capital of Rp3,915,159 million, an increase of 36.64% or Rp1,049,758 million compared to 2024, when total capital was Rp2,865,401 million. Total RAW for credit risk increased by 10.16%, while operational risk decreased by -26.40%, resulting in total RAW of Rp11,621,740 million in 2025, up 3.17% from 2024.

(Rp Juta)

Keterangan Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Modal Inti (Tier 1) **Core Capital (Tier 1)**				
Utama (CET 1) Main (CET 1)	3.789.577	3.552.604	236.973	6,67%
Tambahan (AT 1) Additional (AT 1)	0	0		
Total	3.789.577	3.552.604	236.973	6,67%

Keterangan Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Modal Pelengkap (Tier 2) **Core Capital (Tier 2)**				
Modal Pelengkap (Tier 2) Supplementary Capital (Tier 2)	125.582	131.736	(6.154)	-4,67%
Jumlah Modal Total Capital	3.915.159	3.684.340	230.819	6,26%
Aset Tertimbang Menurut Risiko **Risk Weighted Assets**				
Risiko Kredit Credit Risk	10.046.546	10.538.917	(492.371)	-4,67%
Sisa cadangan umum aset produktif yang menjadi pengurang ATMR Risiko Kredit (-/-)	26.067	23.387	2.680	11,46%
Risiko Operasional Operational Risk	1.595.884	1.861.579	(265.695)	-14,27%
Risiko Pasar Market Risk	5.377	0	5.377	
Total ATMR menurut risiko Total RWA by risk	11.621.740	12.377.109	(755.369)	-6,10%
Rasio Kecukupan Modal **Capital Adequacy Ratio**				
Rasio CET 1 CET Ratio 1	32,61%	28,70%	3,91%	13,62%
Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	32,61%	28,70%	3,91%	13,62%
Rasio Tier 2 Tier 2 Ratio	1,08%	1,06%	0,02%	1,94%
Rasio modal terhadap ATMR Capital to RWA Ratio	33,69%	29,77&	3,92%	13,16%
Rasio KPMM yang diwajibkan Required CAR	9,00% <10,00%	9,00% <10,00%		

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2 Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 33,69% dan 25,44% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the Bank's self-assessment, as of December 31, 2025 and 2024, the Bank's risk profile was rated at level 2. Therefore, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9% up to less than 10%. Capital Adequacy Ratio (CAR) exceeds this regulatory minimum, amounting to 33.69% and 25.44% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Peraturan yang Dijadikan Landasan Manajemen

Berdasarkan Peraturan OJK No.27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan

Regulations Serving as the Basis for Management

Pursuant to OJK Regulation No. 27 of 2022 regarding the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, banks are required

kecukupan modal sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua). Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

to maintain capital adequacy of 9% to less than 10% of ATMR for banks with a risk profile rating of 2 (two). Several restrictions apply to the capital components required by the regulator; among others, banks are required to maintain Tier 1 capital of at least 6% of ATMR and Common Equity Tier 1 capital of at least 4.5% of ATMR.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal bank bertujuan untuk menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Management Policy on Capital Structure

The Bank's capital management policy aims to maintain a strong capital base to preserve the confidence of investors, creditors, and the market, as well as to support future business growth. The impact of capital levels on shareholder returns is also taken into account. The Bank recognizes the need to balance high returns, which may be achieved through higher leverage, with the benefits and security provided by a strong capital position.

Management monitors the Bank's capital using regulatory capital ratios, which remain the industry standard for measuring capital adequacy. The OJK's approach to this measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and available capital.

The Bank complied with all capital requirements set by the regulator throughout the reporting period, particularly regarding the calculation of the /Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk-Weighted Assets (RWA).

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
Agreement for Capital Expenditure Investment

Sepanjang tahun buku 2025, tidak terdapat komitmen investasi barang modal yang bersifat material pada Bank Kalsel. Investasi atas tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan serta perabot kantor, dan aset pra operasional seluruhnya dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

Throughout the 2025 fiscal year, there were no material commitments for capital expenditure at Bank Kalsel. Investments in land and buildings, motor vehicles, machinery and equipment, office supplies and furniture, as well as pre-operational assets, were fully financed by the Bank in Rupiah.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL
Capital Expenditure Realization

Penambahan investasi dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan, selama tahun 2025 perusahaan melakukan Realisasi Investasi penambahan barang modal dengan total Rp278.966 juta. dengan rincian sebagai berikut:

Additions to investments were made to support the smooth operation of the Company's activities. During 2025, the Company realized capital expenditure additions totaling Rp278,966 million, with the details as follows:

(Rp Juta | in mio)

Uraian Description	2025				Saldo Akhir Ending Balance
	Saldo Awal Beginnig balance	Penambahan Addition	Pengurangan Subtraction	Reklasifikasi Reclassification	
Biaya Perolehan **Acquisition cost**					
Tanah Land	81.445	81.951	–	(16.475)	146.921
Bangunan Building	119.469	8.857	10	12.624	140.940
Rumah Dinas Official residence	2.352	–	–	-	2.352
Kendaraan Vehicle	16.973	2.723	3.148	-	16.547
Inventaris Kantor Office equipment	128.030	12.044	6.648	6.365	139.791
Sub Jumlah Sub Total	348.270	105.576	9.807	2.514	446.554
Aset Dalam Penyelesaian Assets Under Construction	20.214	16.389	-	(22.896)	13.707
Jumlah **Total**	368.485	121.966	9.807	(20.382)	460.261
Bangunan Building	59.331	5.654	10	–	64.975
Rumah Dinas Official residence	310	106	–	–	417
Kendaraan Vehicle	13.254	1.530	3.148	–	11.635

Uraian Description	2025				Saldo Akhir Ending Balance
	Saldo Awal Beginnig balance	Penambahan Addition	Pengurangan Subtraction	Reklasifikasi Reclassification	
Inventaris Kantor Office equipment	102.045	8.859	6.638	–	104.266
Jumlah **Total**	174.941	16.150	9.797	–	181.295
Nilai buku Fiscal value	193.543				278.966

Tujuan Investasi

Adapun tujuan investasi tersebut adalah mengganti barang modal yang telah rusak/aus (replacement) dan menambah barang modal yang diperlukan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan mendapat keuntungan/ manfaat di masa yang akan datang antara lain sebagai berikut:

1. Tanah sebagai tambahan modal untuk pengembangan perusahaan dalam membangun bangunan kantor
2. Bangunan Kantor adalah untuk penyediaan sarana di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
3. Bangunan Rumah Dinas adalah untuk penyediaan sarana Rumah Dinas.
4. Kendaraan adalah untuk mempermudah sarana mobilisasi perusahaan
5. Inventaris Kantor adalah untuk pemenuhan kebutuhan operasional Kantor Pusat dan Kantor Cabang guna meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Aset Dalam Penyelesaian adalah aset yang masih dalam proses pengadaan/pengembangan (yang baru selesai sebagian) dan akan diakui sebagai inventaris pada saat selesai seluruhnya dan siap untuk digunakan.

Investment Objectives

The objectives of these investments are to replace capital goods that are damaged or worn out (replacement) and to add necessary capital assets to enhance the Company's performance and obtain future benefits, as follows:

1. Land – as additional capital for the Company's development in constructing office buildings.
2. Office Buildings – to provide facilities at the Head Office and Branch Offices.
3. Official Residences – to provide facilities for official housing.
4. Vehicles – to facilitate the Company's mobility.
5. Office Inventory – to meet the operational needs of the Head Office and Branch Offices in order to improve the Company's performance.
6. Assets Under Construction – assets that are still in the process of procurement or development (partially completed) and will be recognized as inventory once fully completed and ready for use.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA
Important Events After the Balance Sheet Date

Hingga akhir tahun buku 2025, tidak ada peristiwa material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntansi yang berdampak signifikan terhadap kinerja atau profil risiko Bank Kalsel ke depan. Demikian pula tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi antara tanggal laporan akuntan dengan disahkannya laporan tahunan.

As of the end of the 2025 financial year, no material events occurred after the accounting report date that had a significant impact on the future performance or risk profile of Bank Kalsel. Likewise, there were no material information or facts arising between the accounting report date and the approval of the Annual Report.

PROSPEK USAHA
Business Prospect

Prospek usaha nasional diperkirakan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif meskipun dihadapkan pada dinamika global yang masih penuh ketidakpastian. Sebagaimana dikutip dari buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 yang bertajuk Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan, menjelaskan bahwa, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh pada kisaran 4,7%–5,5%, didukung oleh permintaan domestik yang tetap solid, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Inflasi diperkirakan tetap terkendali dalam sasaran 2,5% ±1%, mencerminkan stabilitas harga yang terjaga dan efektivitas bauran kebijakan moneter, fiskal, dan sektor riil.

The national business outlook is projected to remain on a positive growth trajectory despite facing global dynamics that continue to be highly uncertain. As cited from the 2025 Bank Indonesia Annual Meeting publication titled Resilient and Independent: Synergy Driving Higher and More Sustainable Economic Growth, the Indonesian economy is projected to grow in the range of 4.7%–5.5%, supported by solid domestic demand, particularly household consumption and investment. Inflation is expected to remain within the target of 2.5% ±1%, reflecting maintained price stability and the effectiveness of the combined monetary, fiscal, and real sector policies.

Indikator Indicators	**Satuan** Unit	**2025**	**2026**	**2027**	**2031**		
					Baseline	**Optimis** Optimist	**Super Optimis** Super Optimist
Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth	%yoy	4,7-5,5	4,9-5,7	5,1-5,9	5,6-6,4	6,1-6,9	6,9-7,7
Inflasi IHK IHK Inflation	%yoy	2,5 ≠ 1	2,5 ≠ 1	2,5 ≠ 1	2,5 ≠ 1	2,5 ≠ 1	2,5 ≠ 1
Transaksi Berjalan Ongoing Transactions	%PDB	0,1 s.d. -0,7	-0,2 s.d. -1,0	-0,4 s.d. -1,2	0,2 s.d. -0,6	0,3 s.d. -0,5	0,4 s.d. -0,4
Kredit Perbankan Bank Loans	%yoy	8-11	8-12	9-13	10-14	11-15	12-16

Sumber: Proyeksi Bank Indonesia | Source: Bank Indonesia Projection

Iklim usaha industri perbankan nasional diperkirakan tetap kondusif meskipun dihadapkan pada tantangan kebijakan suku bunga global yang relatif ketat serta persaingan yang semakin intensif. Dalam konteks tersebut, Bank Kalsel mencermati peluang pertumbuhan kredit industri yang diproyeksikan berada pada kisaran 8–12%, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan sektor produktif, konsumsi rumah tangga, dan UMKM. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga diperkirakan tetap terjaga, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Didukung stabilitas permodalan, likuiditas yang memadai, dan kualitas aset yang relatif terkendali, Bank Kalsel terus memperkuat manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Selaras dengan itu, Bank Kalsel telah menyusun Perencanaan Bisnis dengan target pertumbuhan konservatif hingga moderat, selaras dengan dinamika perekonomian nasional dan profil risiko Bank. Pendekatan ini diarahkan untuk menjaga kesinambungan kinerja, kualitas aset, serta konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian. Melalui perencanaan yang terukur, Bank Kalsel berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang dan penguatan kontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Langkah-Langkah Strategi yang Akan Ditempuh Bank

Dalam merespon dinamika tantangan dan peluang pada tahun 2026, Bank Kalsel menyiapkan langkah-langkah strategis yang mengacu pada Rencana Bisnis Bank Tahun 2025–2027. Bank Kalsel tetap melanjutkan tiga fokus strategi utama dengan penajaman prioritas dan penekanan yang disesuaikan dengan kondisi terkini, yaitu:

1. Fokus Kepada Upaya-Upaya Perbaikan Kualitas Kredit
   Kualitas kredit adalah faktor kunci yang mendefinisikan kinerja jangka panjang sebuah bank. Bank meminimalkan risiko dengan memberikan kredit kepada peminjam yang mampu membayar tepat waktu, memperketat proses analisis kredit, meningkatkan pemantauan portofolio dan mengoptimalkan upaya restrukturisasi untuk menjaga kualitas kredit yang lebih baik.
2. Optimalisasi Penerimaan Pendapatan
   Untuk mengoptimalkan pendapatan, bank akan fokus memperkuat penyaluran kredit dengan risiko yang terukur namun dengan tingkat pendapatan yang lebih baik, dan tetap memperluas sumber pendapatan non

The business climate of the national banking industry is projected to remain conducive, despite challenges arising from relatively tight global interest rate policies and increasingly intensive competition. In this context, Bank Kalsel observes opportunities for industry credit growth, which is projected to range between 8–12%, in line with the rising financing needs of the productive sector, household consumption, and MSMEs. Third-Party Fund growth is expected to remain stable, reflecting public confidence in the banking system. Supported by capital stability, adequate liquidity, and relatively controlled asset quality, Bank Kalsel continues to strengthen risk management, enhance operational efficiency, and optimize technology utilization to support sustainable business growth.

In alignment with this, Bank Kalsel has formulated a Business Plan targeting conservative to moderate growth, consistent with national economic dynamics and the Bank's risk profile. This approach aims to maintain continuity in performance, preserve asset quality, and ensure consistent application of prudential principles. Through measured planning, Bank Kalsel focuses on creating long-term value and reinforcing contributions to all stakeholders.

Strategic Measures to Be Undertaken by the Bank

In response to the challenges and opportunities projected for 2026, Bank Kalsel has prepared strategic measures based on the 2025–2027 Bank Business Plan. Bank Kalsel will continue its three main strategic focuses, with sharpened priorities and emphasis adjusted to current conditions, as follows:

1. Focus on Credit Quality Improvement Efforts
   Credit quality is a key factor defining a bank's long-term performance. The Bank minimizes risk by granting credit to borrowers capable of timely repayment, tightening the credit analysis process, enhancing portfolio monitoring, and optimizing restructuring efforts to maintain better credit quality.

2. Revenue Optimization
   To optimize income, the Bank will focus on strengthening credit distribution with measured risk but improved revenue potential, while continuing to expand non-interest income sources through innovation and greater

bunga melalui inovasi dan memperbesar serapan produk keuangan lainnya.

3. Konsistensi dalam Efisiensi Operasional
   Konsistensi dalam efisiensi operasional adalah prioritas penting bagi bank untuk tetap kompetitif dan menjaga margin keuntungan di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Efisiensi biaya berarti bank harus mengelola operasional dengan cara yang lebih hemat dan efektif, tanpa mengurangi kualitas layanan kepada nasabah. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi untuk mengotomatisasi proses, merampingkan operasional, dan mengurangi biaya tetap.

Bank Kalsel juga berupaya untuk mengimplementasikan strategi pendukung tahun 2025-2027, yang diyakini mampu mendorong Bank dalam menjaga stabilitas, kesehatan keuangan, dan pertumbuhan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Beradaptasi terhadap persaingan tingkat suku bunga perbankan yang semakin ketat.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang adaptif.
3. Perluasan inklusi dan layanan digital.
4. Turut menggalakkan kampanye industri dan ekonomi hijau serta pembiayaan usaha berkelanjutan.
5. Memperkuat daya saing.

uptake of other financial products.

3. Consistency in Operational Efficiency
   Consistency in operational efficiency is a key priority for the Bank to remain competitive and protect profit margins amid fluctuating economic conditions. Cost efficiency requires the Bank to manage operations more economically and effectively without reducing service quality to customers. This involves leveraging technology to automate processes, streamline operations, and reduce fixed costs.

Bank Kalsel also aims to implement supporting strategies for 2025–2027, believed to enhance the Bank's ability to maintain stability, financial health, and sustainable growth, as follows:

1. Adapting to increasingly tight banking interest rate competition.
2. Developing adaptive Human Resources (HR).
3. Expanding inclusion and digital services.
4. Supporting green industry and economy campaigns, as well as sustainable business financing.
5. Strengthening competitiveness.

Data Pendukung Prospek Usaha

Supporting Data on Business Prospects

No	Asumsi Assumption	Proyeksi Projection		
		2023	2024	2025
Asumsi Makro **Macroeconomic Assumption**				
1	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (%) Gross Domestic Product (GDP) Growth (%)	5,3	5,2	5,2
2	Inflasi (%) Inflation (%)	3,6	2,8	2,5
3	Suku Bunga (SBI/BI Rate) (%)	5,5	6,0	4,75
4	Kurs Rupiah (US$/Rp) SUN/SBN interest rate in 10 years (%)	14.800	15.000	16.000
5	Tingkat Bunga Simpanan 10 tahun (%)	7,9	6,7	7
6	Harga Minyak Mentah Indonesia (US$/ Barel) Indonesian Crude Oil Price (US$/ Barrel)	90	82	61
7	Harga Minyak Dunia (USD/Barrel)	86	83	82

No	Asumsi Assumption	Proyeksi Projection		
		2023	2024	2025
Asumsi Mikro **Microeconomic Assumption**				
1	Pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan (%) Loan and Financing Growth (%)	10	11	9,69
2	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%) Third Party Fund Growth (%)	5,33	4,48	10,4
3	Tingkat Imbalan Dana Pihak Ketiga (%) Rate of Return on Third Party Funds (%)	4,00–6,00	4,00–6,00	4,00–6,00
4	Tingkat Imbalan Pembiayaan (%) Return on Financing (%)	10,50–12,50	10,50–12,50	10,50–12,50

Keterangan: Asumsi makro mengacu pada Asumsi Dasar Ekonomi Makro yang dipakai di dalam ABPN 2025.
Note: The macro assumptions refer to the Basic Macroeconomic Assumptions used in the 2025 State Budget (APBN 2025)

TARGET DAN REALISASI
Target and Realization

Perbandingan Antara Target Tahun 2024 dengan Realisasi Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025-2026

Untuk mengetahui kinerja Bank dan memastikan bahwa strategi yang telah ditetapkan terpenuhi, Bank Kalsel mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pengukuran kinerja Bank sebagai perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan target kinerja tahun 2025 yang telah disusun berdasarkan Rencana Bisnis Bank.

Pencapaian target Bank didasarkan pada target-target yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Kalsel periode 2023-2025 dan telah melalui persetujuan Dewan Komisaris. Berikut disampaikan pencapaian target RBB Bank Kalsel tahun 2024:

Comparison Between 2024 Targets, 2024 Realizations, and 2024–2025 Projections

To assess the Bank's performance and ensure that the established strategies are achieved, Bank Kalsel identifies several key indicators for measuring its performance, comparing the 2024 performance realizations with the 2024 performance targets outlined in the Bank's Business Plan.

The Bank's target achievements are based on the objectives stated in Bank Kalsel's 2023–2025 Business Plan (RBB), which have been approved by the Board of Commissioners. The following presents the realization of Bank Kalsel's RBB targets for 2024:

(Rp-Juta)

Uraian Description	Realisasi Realization	Target	Pencapaian Achievement
	2025	2024	
Aset Asset	28.556.089	28.382.591	100,61%
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	21.778.101	21.917.000	99,37%
Kredit dan Pembiayaan Loan and Financing	14.155.633	15.353.000	92,20%
Laba Sebelum Pajak Profit before tax	438.557	400.238	109,57%
Modal Inti Core Capital	3.789.577	3.705.463	102,27%

Adapun penjelasan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Aset

Realisasi total aset tahun 2025 sebesar Rp28.556.089 juta, dengan persentase pencapaian 100,61%% dari target RBB. Pencapaian ini dapat terjadi dikontribusikan peningkatan beberapa pos antara lain giro dan penempatan pada Bank Indonesia dnan Bank lain, serta kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

Total Dana Pihak Ketiga

Realisasi Dana Pihak Ketiga tahun 2025 sebesar Rp21.778.101 juta, dengan persentase pencapaian 99,37% dari target RBB. Pencapaian tersebut disebabkan oleh pertumbuhan giro sebesar 17,03%, tabungan 1,13% dan simpanan berjangka sebesar -6,58%.

Total Kredit dan Pembiayaan

Realisasi kredit dan pembiayaan tahun 2025 sebesar Rp14.155.633 juta, dengan persentase pencapaian 92,20% dari target RBB.

Laba Sebelum Pajak

Realisasi laba sebelum pajak tahun 2025 sebesar Rp438.557 juta, dengan persentase pencapaian 109,57% dari target RBB. Hal ini disebabkan oleh naiknya Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The explanation of each indicator is as follows:

Assets

The total assets realized in 2025 amounted to Rp28,556,089 million, achieving 100.61% of the RBB target. This achievement was contributed by increases in several items, including demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, as well as loans extended to related parties.

Total Third-Party Funds

The realization of Third-Party Funds in 2025 reached Rp21,778,101 million, achieving 99.37% of the RBB target. This performance was driven by growth in demand deposits of 17.03%, savings of 1.13%, and time deposits of -6.58%.

Total Loans and Financing

The realization of loans and financing in 2025 amounted to Rp14,155,633 million, achieving 92.20% of the RBB target.

Profit Before Tax

The profit before tax realized in 2025 amounted to Rp438,557 million, achieving 109.57% of the RBB target. This was primarily due to increases in Interest Income and Sharia Income compared to the previous year.

Modal Inti

modal inti tahun 2025 mencapai Rp3.789.577 juta dengan persentase mencapai 102,27% dari target RBB. Penambahan modal inti cukup signifikan dikarenakan pemerintah daerah Sebagian besar sudah menyetorkan tambahan setoran modalnya sebagai bagian dari skenario pemenuhan modal inti yang telah disepakati sebelumnya.

Core Capital

Core capital in 2025 reached Rp3,789,577 million, achieving 102.27% of the RBB target. The increase in core capital was significant, as the regional government had largely deposited additional capital as part of the agreed-upon core capital fulfillment scenario.

Rasio Keuangan

Pencapaian rasio keuangan Bank menunjukkan bahwa sejumlah indikator utama berhasil melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2025, yaitu rasio KPMM (CAR), NPL Gross, dan NPL Nett. Adapun ringkasan pencapaian rasio keuangan Bank dibandingkan dengan target RBB Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Financial Ratios

The achievement of the Bank's financial ratios indicates that several key indicators exceeded the targets set in the 2025 Bank Business Plan, including the Capital Adequacy Ratio (CAR), Gross NPL, and Net NPL. A summary of the Bank's financial ratio achievements compared to the 2025 RBB targets is as follows:

Uraian Description	**Realisasi 2025** 2025 Realization	**Target 2025**	**Pencapaian** Achievement
KPMM I CAR	33,69%	32,74%	102,90%
ROE	8,96%	10,99%	81,53%
ROA	1,44%	1,42%	101,41%
NIM	5,19%	5,16%	100,39%
BOPO	81,90%	81,29%	99,26%
NPL GROSS	3,54%	4,00%	112,99%
NPL NETT	1,11%	0,82%	73,87%
LDR	65,00%	70,05%	92,79%

Proyeksi Tahun 2026

Dengan mempertimbangkan dinamika perekonomian pascapandemi serta asumsi makroekonomi Tahun 2026, manajemen menetapkan proyeksi keuangan Tahun 2025 dan 2026 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui, dengan rincian sebagai berikut:

Projection for 2026

Taking into account the post-pandemic economic dynamics and the macroeconomic assumptions for 2026, management has established the financial projections for 2025 and 2026 in accordance with the approved Bank Business Plan, with the details as follows:

Uraian Description	Proyeksi 2026	Realisasi 2025 Realization 2025	Proyeksi Persentase Pertumbuhan
Aset Asset	29.773.624	28.556.089	4,26%
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	21.542.000	21.778.101	-1,08%
Kredit dan Pembiayaan Loan and Financing	16.298.000	14.155.633	15,13%
Laba Sebelum Pajak Profit before tax	475.630	438.557	8,45%
Modal Inti Core Capital	4.025.638	3.789.577	6,23%
Rasio-rasio I **Ratios**			
KPMM CAR	34,79%	33,69%	3,27%
ROE	13,52%	8,96%	50,89%
ROA	1,65%	1,44%	14,58%
NIM	5,01%	5,19%	-3,47%
BOPO	80,12%	81,90%	-2,17%
NPL GROSS	3,49%	3,54%	-1,41%
NPL NETT	0,72%	1,11%	-35,14%
LDR	75,66%	65,00%	16,40%

KEBIJAKAN DIVIDEN
Dividend Policy

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Penerapan Kebijakan Pembagian Dividen Bank Kalsel sebagai berikut:

1. Membayarkan Dividen tunai dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
2. Keputusan untuk membayar Dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Kalsel setelah memperoleh persetujuan RUPS
3. Pembagian kebijakan dividen mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah terakhir dengan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, bahwa pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Basis of Dividend Distribution Policy

The implementation of Bank Kalsel's Dividend Distribution Policy is as follows:

1. Cash dividends are paid from the net profit each year, with the amount determined through the GMS based on the Board of Directors' recommendation.
2. The decision to pay dividends depends on net profit, financial and liquidity conditions, compliance with applicable laws and regulations, and other factors deemed relevant by the Board of Directors of Bank Kalsel, subject to approval by the GMS.
3. The distribution of dividend policy refers to Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to Become Law, that the distribution of dividends is determined in the General Meeting of Shareholders (GMS).

Pembagian Dividen di Tahun 2025 dan Historikalnya

Berikut pembagian dividen Perusahaan selama 3 tahun terakhir

Dividend Distribution in 2025 and Historical Record

The following sets out the Company's dividend distribution over the past three years.

Uraian Description	2024	2023	2022
Laba Bersih Net profit	298.064	252.246	236.275
Laba per lembar saham Earnings per share	39.555	38.420	43.197
Jumlah Dividen Dividend Amount	223.548	189.185	177.206
Jumlah lembar saham rata-rata Average number of shares	7.535.487	7.535.487	6.565.456
Deviden Payout Rasio Dividend Payout Ratio	75,00%	75,00%	75,00%
Tanggal Pengumuman Announcement Date	14 Maret 2025 March 14, 2025	31 Januari 2024 January 31, 2024	08 Februari 2023 February 8, 2023

INFORMASI REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Information on the Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering

Bank Kalsel tidak melakukan penerbitan saham baru, surat utang, maupun obligasi selama tahun 2025. Sejalan dengan hal tersebut, tidak ada informasi yang tersedia mengenai perolehan dana hasil penawaran umum melalui penerbitan saham, surat utang, atau obligasi pada periode tahun pelaporan ini.

Bank Kalsel did not issue any new shares, debt securities, or bonds during the year 2025. Accordingly, there is no information available regarding the acquisition or use of funds from public offerings through the issuance of shares, debt securities, or bonds for the reporting period.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Material Transactions Containing Conflicts of Interest

Transaksi material yang mengandung benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan perusahaan dimaksud.

Material transactions involving conflicts of interest refer to situations where the economic interests of the Company differ from the personal economic interests of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major shareholders, which may cause losses to the Company.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Dalam menjalankan usahanya, Bank Kalsel melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224: “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihakpihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 38).

Compliance with Relevant Regulations and Provisions

In conducting its business, Bank Kalsel carries out transactions with related parties in accordance with PSAK 224: “Related Party Disclosures.” This revised PSAK requires the disclosure of relationships, transactions, and balances with related parties, including commitments, in the 2025 financial statements audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements, with details presented in Note 38.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi Atau Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Kalsel jika:

1. Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
   (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank;
   (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
   (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
2. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
3. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
4. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
5. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5);
7. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Bank Kalsel melakukan transaksi dengan pihak berelasi, seluruh transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan pada tahun 2025 telah disetujui oleh kedua belah pihak Dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi dan bersifat wajar sesuai dengan PSAK 224. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihakpihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 38).

Transactions with Affiliated or Related Parties

Bank Kalsel conducts transactions with related parties. In these financial statements, the term "related party" follows PSAK 224: "Related Party Disclosures." A party is considered related to Bank Kalsel if:

1. A party that, directly or indirectly through one or more intermediaries:
   (a) controls, is controlled by, or is under common control with the Bank;
   (b) has significant influence over the Bank; or
   (c) has joint control over the Bank;
2. A party that is part of the same group of companies as the Bank;
3. A party that is a joint venture in which the Bank acts as a venturer;
4. A party that is a member of the Bank's key management personnel;
5. A party that is a close family member of an individual referred to in points (1) or (4);
6. A party that is an entity controlled, jointly controlled, or significantly influenced, directly or indirectly, by an individual referred to in points (4) or (5);
7. A party that is a post-employment benefit plan for the Bank or an entity related to the Bank.

Bank Kalsel conducts transactions with related parties, and all related party transactions in 2025 were approved by both parties. The terms of these transactions may differ from transactions conducted with unrelated parties but are carried out on an arm's length basis in accordance with PSAK 224. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements, with details presented in Note 38.

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Names and Nature of Related Party Relationships

In its business activities, the Bank conducts transactions with related parties. These transactions are carried out on terms and conditions that are normal for transactions with third parties. The transactions are as follows:

Tabel Pihak Berelasi
Table of Related Party

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
Pemerintah provinsi, kota dan kabupaten sewilayah Kalimantan Selatan Provincial, City, and Regency Governments in South Kalimantan	Pemegang saham Shareholders	Simpanan dari nasabah Deposits from customers
Pengurus, karyawan kunci dan Keluarganya Management, key employees and their families	Komisaris, Direktur dan Pejabat eksekutif dan keluarganya Commissioners, Directors and Executive Officers and their families	Kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah dan simpanan dari nasabah Loans, sharia financing/ receivables and deposits from customer
Perusahaan yang dimiliki oleh Pemegang Saham The company is owned by shareholder	Pengendalian bersama oleh pemegang saham Joint control by shareholders	Penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, penyertaan saham, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain Placements with other banks, loans, investments in shares, deposits from customers and deposits from other banks

Alasan Dilakukannya Transaksi

Seperti halnya transaksi dengan pihak ketiga, transaksi Bank dengan Pihak Berelasi dilakukan sejalan dengan kebutuhan pengembangan operasional dan bisnis Bank, serta prinsip saling membutuhkan antara Bank dengan Pihak Berelasi.

Reason for Conducting Transactions

As with transactions with third parties, the Bank's transactions with Related Parties are conducted in line with the Bank's operational and business development needs, as well as the principle of mutual benefit between the Bank and the Related Parties.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Sebagai bagian dari aktivitas usaha yang wajar, Bank Kalsel melakukan transaksi dengan pihak berelasi untuk mendukung efektivitas dan kelancaran operasional. Realisasi transaksi dengan pihak berelasi dalam dua tahun terakhir hingga 31 Desember 2025 disajikan pada tabel berikut:

Realization of Related Party Transactions

As part of normal business activities, Bank Kalsel conducts transactions with related parties to support operational effectiveness and efficiency. The realization of related party transactions over the past two years, up to December 31, 2025, is presented in the following table:

Uraian Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Kredit | **Loan**				
Modal Kerja | Working capital	845	1.510	(15.510)	-94,83%
Konsumsi | Consumption	0	0	-	-
Investasi | Investment	46.747	43.303	43.487	1333,96%
Jumlah | **Total**	47.592	44.813	27.977	142,63%
Simpanan dari Nasabah: | **Deposits from customers:**				
Giro | Current Account	9.939.940	8.048.733	1.891.207	23,50%

Uraian Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Tabungan | Savings				
Simpeda	18.481	17.389	1.092	6,28%
Banua	5.949	8.701	(2.752)	-31,63%
TabunganKU	132	19	113	594,74%
Tabungan Simpel	32	22	10	45,45%
Deposito Berjangka | Time deposit	4.125	35	4.090	11685,71%
Jumlah | Total	9.968.660	8.074.899	1.893.761	23,45%
Simpanan dari nasabah syariah: | Deposits from sharia customers:				
Tabungan - Al-Amanah | Savings - Al-Amanah	75	27	48	177,78%
TabunganKu	245	45	200	444,44%
Jumlah | Total	321	72	249	345,83%
Dana Syirkah Temporer | Temporary Syirkah Fund				
Tabungan iB Mudharabah iB Mudharabah Savings	5.386	3.023	2.363	78,17%
Deposito iB Mudharabah iB Mudharabah time deposit	1.650	500	1.150	230,00%
Jumlah | Total	7.036	3.523	3.513	99,72%
Bank				
Tabungan iB Mudharabah iB Mudharabah Savings	-	-	-	-

Pada tahun 2025, Bank Kalsel mencatat total kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp47.592 juta, meningkat sebesar 142,63% atau Rp27.977 juta dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp19.615 juta.

In 2025, Bank Kalsel reported total loans to related parties of Rp47,592 million, an increase of 142.63% or Rp27,977 million compared to the previous year's figure of Rp19,615 million.

Per 31 Desember 2025, total simpanan nasabah berelasi konvensional Bank Kalsel tercatat sebesar Rp9.968.660 juta, meningkat sebesar 23,45% atau Rp1.893.761 juta dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp8.074.899 juta.

As of December 31, 2025, Bank Kalsel's total conventional customer deposits stood at Rp9,968,660 million, an increase of 23.45% or Rp1,893,761 million compared to the previous year's figure of Rp8,074,899 million.

Pada akhir tahun 2025, simpanan syariah yang terdiri dari Tabungan Al Amanah dan SimPel tercatat sebesar Rp321 juta, meningkat 345,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, tabungan dan deposito dana syirkah temporer naik 99,72% menjadi Rp7.036 juta pada 2025, dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp3.523 juta.

By the end of 2025, sharia deposits—comprising Al Amanah Savings and SimPel—totaled Rp321 million, a 345.83% increase from the previous year. Meanwhile, savings and deposits from temporary shirkah funds rose by 99.72% to Rp7,036 million in 2025, compared to the 2024 figure of Rp3,523 million.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

Changes in Rules and Regulations and Their Impact on Bank Performance

Selama tahun 2025, terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan Bank. Adapun perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap Bank dapat dilihat sebagai berikut:

During 2025, there were changes in laws and regulations that had a significant impact on the Bank's operational and financial performance. The changes in laws and regulations and their impact on the Bank are presented as follows:

No.	Nomor Ketentuan Regulation Number	Tentang Concerning	Dampak Impact
1.	Peraturan BI No. 5 Tahun 2025 Bank Indonesia Regulation No. 5 of 2025	Kebijakan Moneter Monetary Policy	Mencabut aturan moneter sebelumnya dan menetapkan kerangka kebijakan moneter baru, yang dapat mempengaruhi suku bunga, likuiditas bank, serta instrumen moneter yang digunakan bank dalam kegiatan operasional dan pendanaan Repealing previous monetary rules and establishing a new monetary policy framework, which can affect interest rates, bank liquidity, and the monetary instruments used by banks in operational and funding activities.
2.	Peraturan BI No. 6 Tahun 2025 Bank Indonesia Regulation No. 6 of 2025	Pengelolaan Likuiditas untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan Liquidity Management to Support Sustainable Economic Growth	Menetapkan prinsip dan kerangka pengelolaan likuiditas bagi bank untuk mendukung ekonomi berkelanjutan, berdampak pada tata kelola likuiditas bank dan strategi permodalan serta pemenuhan kebutuhan likuiditas. Establishing principles and frameworks for liquidity management for banks to support a sustainable economy, impacting bank liquidity governance and capital strategies as well as meeting liquidity needs.
3.	Peraturan BI No. 9 Tahun 2025 BI Regulation No. 9 of 2025	Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial Macroprudential Liquidity Incentive Policy	Mengatur pemberian insentif likuiditas makroprudensial, yang dapat membantu bank mengelola likuiditas secara lebih fleksibel dan mengurangi tekanan pada sektor keuangan dalam kondisi tertentu. Regulating the provision of macroprudential liquidity incentives, which can help banks manage liquidity more flexibly and reduce pressure on the financial sector under certain conditions.
4.	Peraturan OJK No. 20 Tahun 2025 OJK Regulation No. 20 of 2025	Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Bagi Bank Umum Syariah dan UUS Obligations to Fulfill the Liquidity Adequacy Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) for Islamic Commercial Banks and UUS	Mewajibkan bank syariah/uus memenuhi standar internasional *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio* bertahap, memperkuat likuiditas dan stabilitas jangka panjang ndustry syariah. Requiring Islamic banks/UUS to meet international standards of Liquidity Coverage Ratio and Net Stable Funding Ratio in stages, strengthening the liquidity and long-term stability of the Islamic industry.
5.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 Financial Services Authority Regulation Number 24 of 2025	Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum Account Management in Commercial Banks	Penyesuaian core banking, pembaruan SOP rekening, penguatan perlindungan konsumen Core banking adjustments, updating account SOPs, strengthening consumer protection

No.	Nomor Ketentuan Regulation Number	Tentang Concerning	Dampak Impact
6.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 1 Tahun 2025. Regulation of the Members of the Board of Governors Number 1 of 2025.	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 17 of 2023 concerning the Implementation of Bank Indonesia-Fast Payment	1. Update pedoman BI-FAST dan FDS termasuk penyesuaian limit, SLA, dan skema dispute handling BI-FAST sesuai ketentuan terbaru 2. Peningkatan kapasitas sistem TI untuk memastikan availability dan keamanan transaksi BI-FAST. 3. Updated BI-FAST and FDS guidelines, including adjustments to limits, SLAs, and BI-FAST dispute handling schemes in accordance with the latest regulations. 4. Increased IT system capacity to ensure the availability and security of BI-FAST transactions.
7.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 7 Tahun 2025 Regulation of the Members of the Board of Governors Number 7 of 2025	Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Likuiditas Makroprudensial Third Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 11 of 2023 concerning the Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Policy	1. Optimalisasi pemenuhan kriteria insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) guna memperoleh pengurangan GWM rata-rata 2. Penyesuaian strategi penyaluran kredit agar sejalan dengan kebijakan makroprudensial BI. 1. Optimizing compliance with the Macroprudential Liquidity Policy (KLM) incentive criteria to achieve a reduction in the average reserve requirement (GWM). 2. Adjusting the credit distribution strategy to align with Bank Indonesia's macroprudential policies.
8.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 8 Tahun 2025 Regulation of the Board of Governors (PADG) Number 8 of 2025	Perubahan Ketiga atas PADG Nomor24/8/PADG/2022 Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Third Amendment to PADG Number 24/8/PADG/2022 Implementing Regulations for Fulfillment of Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units	Penyesuaian perhitungan dan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas Adjustment of calculation and fulfillment of Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currency
9.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 10 Tahun 2025 Regulation of the Members of the Board of Governors Number 10 of 2025	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/21/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rekening Giro di Bank Indonesia. Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 24/21/PADG/2022 concerning the Implementation Regulations for Current Accounts at Bank Indonesia.	Upgrade sistem pembayaran, peningkatan standar keamanan TI, integrasi QRIS/BI-FAST, peningkatan pelaporan dan pengawasan Payment system upgrade, IT security standards enhancement, QRIS/BI-FAST integration, reporting and oversight enhancement

No.	Nomor Ketentuan Regulation Number	Tentang Concerning	Dampak Impact
10.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 tahun 2025 Regulation of the Members of the Board of Governors Number 11 of 2025	Perubahan Kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Eighth Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 21/22/PADG/2019 Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units	Penyesuaian perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Adjustment of the calculation of the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM).
11.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23 Tahun 2025 Regulation of the Members of the Board of Governors Number 23 of 2025	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units	Menetapkan rasio intermediasi dan penyangga likuiditas bagi bank umum (konvensional dan syariah). Dampaknya pada bank mencakup kewajiban untuk memenuhi rasio tertentu yang mempengaruhi ekspansi kredit dan perencanaan modal. Establishes intermediation ratios and liquidity buffers for commercial banks (conventional and Islamic). The impact on banks includes the obligation to meet certain ratios that influence credit expansion and capital planning.
12.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2025	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Implementation of Governance for Commercial Banks	Penguatan peran Dewan Komisaris, Direksi, manajemen risiko, dan fungsi pengendalian internal Strengthening the role of the Board of Commissioners, Board of Directors, risk management, and internal control functions

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
Changes in Accounting Policies

Pada tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran. Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang dapat dipertukarkan. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahun yang dimulai pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut. Tanggal penerapan awal adalah awal periode tahunan saat entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.
2. Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" tentang kontrak asuransi. Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

As of January 1, 2025, the Bank adopted new and revised Financial Accounting Standards Statements ("PSAK") and Financial Accounting Standards Interpretations ("ISAK") effective from that date. Changes in accounting policies have been made as indicated, in accordance with the transitional provisions set forth in each standard and interpretation. The application of new or revised standards and interpretations relevant to the Bank's operations are as follows:

1. Amendment to PSAK 221: "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding non-exchangeability. This amendment requires the disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of exchangeable currencies. The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Early application is permitted, provided the entity discloses such fact. The initial application date is the beginning of the annual period in which the entity first applies the amendment.
2. Amendment to PSAK 117: "Insurance Contracts" regarding insurance contracts. This comprehensive new accounting standard for insurance contracts covers recognition and measurement, presentation, and disclosure. Upon its effective date, PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts—life, non-life, direct insurance, and reinsurance—regardless of the issuing entity, and also applies to certain guarantees and financial instruments with non-mandatory participation features, subject to specific scope exemptions. The overall objective of PSAK 117 is to provide a more useful and consistent accounting model for insurers.

The implementation of these standards has not resulted in substantial changes to the Bank's accounting policies and does not have a material impact on the financial statements for the current or prior periods.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA
Business Continuity Information

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Bank mempertahankan kelangsungan usahanya dan meyakini bahwa akan sumber daya yang memadai untuk terus beroperasi di masa mendatang. Manajemen juga tidak mengidentifikasi adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Bank menyusun rencana pengembangan usaha dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi operasional sebagai dasar penetapan langkah strategis guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Pada tahun 2025, tidak terdapat kondisi yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha, meskipun risiko internal dan eksternal tetap dikelola secara *prudent*. Capaian tersebut tercermin sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan menyatakan bahwa laporan keuangan Perusahaan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.
2. Pada akhir 2025, Bank berhasil membukukan total aset sebesar Rp28.556.089 juta dan laba setelah pajak sebesar Rp329.004 juta. Realisasi tersebut masing-masing mencapai 100,61% dan 108,62% dari target RBB 2025–2026.
3. Rasio-rasio keuangan Perusahaan tahun 2025 menunjukkan hasil positif sebagaimana dijelaskan pada sub bagian Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang, serta Pencapaian Target dan Rasio Keuangan Lainnya.
4. Tidak terdapat gugatan hukum yang menuntut pailit terhadap Perusahaan.

Matters Potentially Affecting Going Concern

The Bank maintains its business continuity and believes that adequate resources will be available to continue operations in the foreseeable future. Management has also not identified any material uncertainties that could cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements are prepared on a going concern basis.

In line with this, the Bank develops business expansion plans by considering various factors that may affect operations, as a basis for determining strategic steps to support sustainable growth. In 2025, no conditions occurred that had a significant impact on the Bank's going concern, although internal and external risks continued to be managed prudently. This achievement is reflected as follows:

1. The financial statements issued by the public accounting firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan state that the Bank's financial statements present fairly, in all material respects.
2. At the end of 2025, the Bank successfully recorded total assets of RP 28,556,089 million and net profit of RP 329,004 million. These realizations represent 100.61% and 108.62% of the 2025–2026 Bank Business Plan (RBB) targets, respectively.
3. The Bank's financial ratios in 2025 show positive results, as described in the sections on Debt Servicing Capability, Receivables Collectibility, and Achievement of Targets and Other Financial Ratios.
4. There are no legal claims seeking the Bank's bankruptcy.

Penilaian (*Assessment*) Kelangsungan Usaha dan Strategi Kedepan

Bank Kalsel secara konsisten mengevaluasi posisi strategis Perusahaan guna memastikan keberlangsungan usaha. Melalui analisis mendalam terhadap aspek internal dan dinamika eksternal, Bank mengidentifikasi kekuatan serta peluang pasar sekaligus memitigasi risiko dari kelemahan dan ancaman industri. Proses penilaian ini menjadi landasan

Assessment of Future Business Continuity and Strategy

Bank Kalsel consistently evaluates its strategic position to ensure business continuity. Through in-depth analysis of internal factors and external dynamics, the Bank identifies its strengths and market opportunities while mitigating risks arising from weaknesses and industry threats. This assessment process forms the basis for developing

dalam merumuskan strategi proaktif yang pruden untuk menjaga resiliensi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Assessment Terhadap Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan catatan laporan keuangan audited tahun buku 2025 oleh auditor independen Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, manajemen Bank Kalsel bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan sehingga dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan laporan keuangan Perusahaan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Asumsi yang Digunakan Manajemen Dalam Melakukan Assessment

Manajemen menetapkan asumsi asesmen dengan mengintegrasikan indikator ekonomi makro dan data performa internal. Parameter eksternal mencakup proyeksi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, serta pergerakan nilai tukar. Secara internal, evaluasi difokuskan pada laporan kinerja keuangan dan efektivitas implementasi tata kelola perusahaan. Sinergi data tersebut menghasilkan proyeksi terukur atas resiliensi operasional Bank Kalsel dalam menghadapi dinamika industri.

proactive and prudent strategies to maintain resilience and sustainable business growth.

Assessment of Matters Potentially Affecting Going Concern

Based on the audited 2025 financial statements by the independent auditor Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, Bank Kalsel's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for the internal controls deemed necessary to enable the preparation of financial statements free from material misstatement, whether due to fraud or error, that could create significant doubt about the Bank's ability to continue its operations. Therefore, the Bank's financial statements present fairly, in all material respects.

Assumptions Used by Management in the Assessment

Management establishes assessment assumptions by integrating macroeconomic indicators with internal performance data. External parameters include projected Gross Domestic Product (GDP), inflation rates, and exchange rate movements. Internally, the evaluation focuses on financial performance reports and the effectiveness of corporate governance implementation. The synergy of these data produces a measured projection of Bank Kalsel's operational resilience in navigating industry dynamics.

TINGKAT KESEHATAN BANK
Bank Soundness Level

Ketentuan Tingkat Kesehatan Bank

Perusahaan melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank (TKB) yang mencakup penilaian terhadap beberapa faktor, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Penilaian ini dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14 / SEOJK.03/2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Kalsel dilakukan pada tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*).

Sesuai ketentuan yang berlaku Bank Kalsel berkewajiban untuk memelihara dan/atau meningkatkan TKB dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, serta melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank terbagi dalam 5 (lima) tingkatan yaitu Peringkat Komposit (PK) 1 (Sangat Sehat), PK 2 (Sehat), PK 3 (Cukup Sehat), PK 4 (Kurang Sehat), dan PK 5 (Tidak Sehat).

Regulations on Bank Soundness Level

The Bank conducts an assessment of its Bank Soundness Level (TKB), which covers evaluations of several factors: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. This assessment is conducted in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 4/ POJK.03/2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels and OJK Circular Letter No. 14/ SEOJK.03/2017 regarding the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels. Bank Kalsel's soundness assessment in 2025 was carried out using a risk-based approach (Risk-based Bank Rating).

Under the prevailing regulations, Bank Kalsel is obliged to maintain and/or improve its TKB by applying prudential principles and risk management in carrying out its business activities, as well as conducting self-assessments. The Composite Bank Soundness Rating is divided into five (5) levels: Composite Rating (PK) 1 (Very Sound), PK 2 (Sound), PK 3 (Moderately Sound), PK 4 (Less Sound), and PK 5 (Unsound).

Tingkat Kesehatan Bank Kalsel

Berdasarkan hasil *self-assessment*, pada 31 Desember 2025 dan 2024 profil risiko Bank berada pada peringkat 2 yang mencerminkan kondisi kesehatan Bank secara umum dalam kategori "sehat". Peringkat tersebut menunjukkan kemampuan Bank dalam menghadapi dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal, sebagaimana tercermin pada penilaian profil risiko, penerapan Tata Kelola yang Baik, rentabilitas, dan permodalan yang secara keseluruhan berada pada tingkat memadai. Kelemahan yang teridentifikasi dinilai tidak signifikan dan tidak memengaruhi kinerja secara material.

Risk Based Bank Rating (RBBR)

Based on the results of the self-assessment, as of 31 December 2025 and 2024, the Bank's risk profile was rated at level 2, reflecting an overall "sound" condition. This rating indicates the Bank's ability to withstand negative impacts from changes in business conditions and external factors, as reflected in the evaluation of its risk profile, implementation of Good Corporate Governance, earnings, and capital, all of which are at adequate levels. Identified weaknesses are considered insignificant and do not materially affect performance.

Tabel pemeringkatan kesehatan bank selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The table of Bank Soundness Ratings over the last four years is as follows:

Faktor Factor	Peringkat Rating		
	Desember 2025 December 2025	**Juni 2025** June 2025	**Desember 2024** December 2024
Profil Risiko Risk Profile	2	2	2
Tata Kelola Governance	2	2	2
Capital	2	2	2
Earning	2	2	2
Nilai Komposit Composite Value	2	2	2

Profil Risiko

Laporan Profil Risiko Bank Kalsel sepanjang tahun 2025 menunjukkan penilaian relatif stabil dengan peringkat risiko *inherent* (risiko yang melekat) yaitu *low to moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu *satisfactory*, sehingga menghasilkan peringkat komposit 2 (*low to moderate*).

Risk Profile

The Risk Profile report of Bank Kalsel throughout 2025 indicates a relatively stable assessment, with the inherent risk rating classified as low to moderate and the Risk Management Implementation Quality rating assessed as satisfactory, resulting in a composite rating of 2 (low to moderate).

Penerapan Tata Kelola yang Baik

Bank Kalsel secara berkesinambungan melaksanakan penilaian menyeluruh atas penerapan tata kelola guna mengukur efektivitas implementasi tata kelola secara objektif dan terukur. Pada tahun 2025, Bank memperoleh nilai dengan peringkat Komposit 2. Proses *assessment* tersebut berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal untuk mengidentifikasi tingkat penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang selaras dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, sekaligus memetakan area strategis yang memerlukan penguatan dan penyempurnaan. Hasil penilaian menjadi dasar Manajemen Bank dalam memperkuat budaya integritas, di mana prinsip tata kelola dan nilai-nilai Bank diinternalisasikan sebagai standar perilaku profesional yang konsisten di seluruh jenjang organisasi.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Bank Kalsel continuously conducts comprehensive assessments of GCG implementation to measure the effectiveness of governance practices objectively and quantitatively. In 2025, the Bank obtained a rating of Composite 2. This assessment process serves as an internal control instrument to identify the level of GCG principle implementation in accordance with prevailing regulations, while also mapping strategic areas that require strengthening and improvement. The results of the assessment provide the basis for the Bank's Management to reinforce a culture of integrity, where GCG principles and the Bank's values are internalized as consistent professional behavior standards across all organizational levels.

Rentabilitas

Kinerja rentabilitas Bank Kalsel dalam dua tahun terakhir berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari realisasi laba setelah pajak yang mencapai 108,62% dari target RBB. Capaian tersebut menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba secara memadai, dengan sumber pendapatan utama yang didominasi oleh *core earnings* serta didukung komponen pendapatan yang stabil. Selain itu, laba yang dihasilkan mampu memperkuat permodalan dan memberikan prospek kinerja yang positif pada periode mendatang.

Earnings

Bank Kalsel's profitability performance over the past two years has been categorized as strong. This is reflected in the after-tax profit realization, which reached 108.62% of the RBB target. This achievement demonstrates the Bank's ability to generate adequate profits, with primary income sources dominated by core earnings and supported by stable revenue components. Moreover, the profits generated have strengthened capital adequacy and provided a positive outlook for future performance.

Permodalan

Sesuai *selft-assessment*, profil risiko Bank pada 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada komposit 2. Hal ini mencerminkan Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Bank wajib menghitung kecukupan modal minimalnya sesuai dengan profil risiko. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, Bank Kalsel pada tahun 2025 melakukan penilaian kecukupan modal menggunakan dua tier yaitu modal inti (tier 1) dan modal pelengkap (tier 2).

Capital

Based on self-assessment, the Bank's risk profile as of 31 December 2025 and 2024 was rated composite 2. This reflects that the Bank possesses a very adequate level of capital quality and sufficiency relative to its risk profile, accompanied by strong capital management aligned with the Bank's characteristics, business scale, and operational complexity. According to the Financial Services Authority (OJK) regulations, the Bank is required to calculate its minimum capital adequacy in accordance with its risk profile. To comply with these requirements, Bank Kalsel in 2025 assessed capital adequacy using two tiers: Core Capital (Tier 1) and Supplementary Capital (Tier 2).

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA
Contribution to the Country

Publikasi Pembayaran Pajak

Sesuai tujuan diterapkannya undang-undang perpajakan, Bank Kalsel memahami bahwa membayar pajak bukan hanya merupakan pemenuhan kewajiban. Lebih dari itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai pembayar pajak yang baik sebagai perwujudan kontribusi untuk ikut berperan dan berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Sebagai entitas wajib pajak, Bank Kalsel mewujudkan kontribusinya melalui pemenuhan kewajiban PPh Badan. Adapun, sebagai entitas pemotong pajak, Bank Kalsel berperan aktif dalam melakukan pemotongan terhadap setiap objek kena pajak. Tidak pernah terjadi keterlambatan pembayaran kewajiban pajak yang dilakukan oleh Bank Kalsel, baik atas pemenuhan PPH Badan, PPH Karyawan, PPN, maupun PBB. Selain itu, Bank Kalsel senantiasa menyampaikan dokumen kewajiban perpajakan (SPT), baik tahunan maupun bulanan, serta dokumen kewajiban pada lembaga regulator secara tepat waktu.

Dalam kegiatan operasional, Bank Kalsel terus mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, mencakup dalam mengelola hak dan kewajiban perpajakan. Hak dan kewajiban perpajakan Bank Kalsel telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Publication of Tax Payments

In line with the purpose of tax legislation, Bank Kalsel recognizes that paying taxes is not merely a legal obligation. More importantly, the Bank participates as a responsible taxpayer, demonstrating its contribution to national development objectives.

As a taxable entity, Bank Kalsel fulfills its contribution through compliance with Corporate Income Tax (PPh Badan) obligations. Furthermore, as a withholding tax agent, the Bank actively withholds taxes on every taxable object. Bank Kalsel has never experienced delays in fulfilling tax obligations, including Corporate Income Tax (PPh Badan), Employee Income Tax (PPh Karyawan), Value-Added Tax (PPN), and Land and Building Tax (PBB). In addition, the Bank consistently submits all required tax documents (SPT), both annual and monthly, as well as regulatory reports, in a timely manner.

In its operations, Bank Kalsel continuously implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) transparently and accountably, including in the management of its tax rights and obligations. The Bank's tax rights and obligations have been fulfilled in accordance with prevailing regulations.

Pembayaran Pajak

Sepanjang 2025, Bank Kalsel tidak mencatat taksiran tagihan pajak. Posisi utang pajak tercatat sebesar Rp21.007 juta, menurun 29,31% atau Rp8.709 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, beban pajak Bank Kalsel meningkat 31,85% atau Rp26.461 juta menjadi Rp109.552 juta pada 2025.

Setoran pajak Bank Kalsel pada 2025 beserta perbandingannya dengan realisasi 2024 disajikan pada tabel berikut:

Tax Payments

Throughout 2025, Bank Kalsel did not record any estimated tax claims. The tax payable position was recorded at Rp21,007 million, decreasing by 29.31% or Rp8,709 million compared to the previous year. On the other hand, the Bank's tax expense increased by 31.85% or Rp26,461 million, reaching Rp109,552 million in 2025.

Bank Kalsel's tax deposits in 2025, along with comparisons to 2024 realizations, are presented in the following table:

Uraian Description	2025	2024	Growth	
			+/-	%
Taksiran tagihan pajak | **Estimated tax bill**				
Lebih bayar pajak penghasilan: | **Overpaying income tax**				
Pasal 28A tahun fiskal 2024 Article 28A fiscal year 2024	0	0	-	-
Pasal 28A tahun fiskal 2023 Article 28A fiscal year 2023	0	0	-	-
Lainnya (Pemindahbukuan) Others (Overbook)	0	0	-	-
Jumlah | **Total**	0	0	-	-
Utang Pajak | **Tax Payable**				
Pajak Penghasilan: | **Income tax:**				
Pasal 21 | Article 21	1	6	(5)	-83,33%
Pasal 22 | Article 22	9	8	1	12,50%
Pasal 23 | Article 23	3	4	(1)	-25,00%
Pasal 25 | Article 25	-	7.043		
Pasal 29 | Article 29	20.619	20.708	(89)	-0,43%
Pasal 4 ayat 2 | Article 4 paragraph 2	360	1.893	(1.533)	-80,98%
Pajak Pertambahan Nilai | Value Added Tax	13	54	(41)	-75,93%
Jumlah | Total	21.007	29.716	(8.709)	-29,31%
Beban pajak penghasilan | **Income tax expense**				
Pajak Kini | Current Tax	116.736	105.494	11.242	10,66%
Pajak Tangguhan | Deferred Tax	(10.347)	(22.403)	12.056	-53,81%
Jumlah | **Total**	109.552	83.091	26.461	31,85%

Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sepanjang 2025, Bank Kalsel tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran kewajiban perpajakan, termasuk PPh Karyawan, PPh Badan, PPN Masa dan Kurang Bayar, serta PBB. Selain itu, seluruh kewajiban pelaporan perpajakan, baik SPT tahunan maupun bulanan, telah disampaikan tepat waktu. Bank juga tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian dokumen kewajiban kepada regulator.

Tax Compliance

Throughout 2025, Bank Kalsel did not experience any delays in fulfilling its tax obligations, including Employee Income Tax, Corporate Income Tax, Periodic and Underpaid Value-Added Tax, as well as Land and Building Tax. Furthermore, all tax reporting obligations, both annual and monthly SPTs, were submitted on time. The Bank also did not experience any delays in submitting required documents to the regulatory authorities.

ASET PRODUKTIF
Earning Assets

POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, aset produktif Bank Kalsel diklasifikasikan menurut penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan evaluasi aset produktif didasarkan kepada kinerja debitur, prospek usaha, dan kemampuan membayar kepada Bank. Khusus untuk unit usaha syariah Bank Kalsel melakukan pengklasifikasian aset produktif didasarkan kepada peraturan OJK No. 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pursuant to OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 on the Assessment of Asset Quality of Commercial Banks, Bank Kalsel's productive assets are classified according to the assessment of asset quality for commercial banks. The evaluation of productive assets is based on the debtor's performance, business prospects, and ability to fulfill obligations to the Bank. Specifically, for its Sharia business unit, Bank Kalsel classifies productive assets based on OJK Regulation No. 2/POJK.03/2022 regarding the Assessment of Asset Quality for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Aset produktif Bank Kalsel tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, tercatat bahwa aset produktif Bank Kalsel sebesar Rp24.528.658 juta meningkat 12,30% atau Rp2.685.899 juta jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp21.842.759 juta.

Berikut tabel aset produktif selama empat tahun terakhir.

Bank Kalsel Productive Assets in 2025

Throughout 2025, Bank Kalsel's productive assets totaled Rp24,528,658 million, an increase of 12.30% or Rp2,685,899 million compared to the previous year's figure of Rp21,842,759 million.

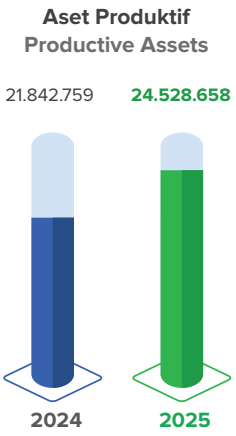
The table below presents productive assets over the last four years:

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			+/-	%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.933.766	2.437.028	(503.262)	-20,65%
Efek-efek untuk tujuan investasi Marketable Securities for investment purposes	7.621.982	5.197.748	2.424.234	46,64%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Marketable Securities purchased under resale agreement	1.316.120	197.781	1.118.339	565.44%
Kredit yang Diberikan Loans	11.313.325	11.873.736	(560.411)	-472%
Pembiayaan syariah Sharia financing	2.337.063	2.130.064	206.999	9,72%
Penyertaan Saham Share Investment	6.402	6.402	0	0%
Jumlah Aset Produktif Total Earning Assets	24.528.658	21.842.759	2.685.899	12,30%

Penggunaan seluruh dana yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan Perseroan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha dalam bentuk ekspansi pembiayaan. Dengan penggunaan dana tersebut, diharapkan dapat meningkatkan struktur dana untuk ekspansi pembiayaan khususnya sektor produktif, mengatasi *mismatch liquidity* dan mempertahankan *customer based* demi meningkatkan pertumbuhan pembiayaan.

All funds obtained, after deducting issuance costs, will be utilized by the Company as working capital to support business development in the form of financing expansion. The use of these funds is expected to strengthen the funding structure for financing expansion, particularly in the productive sector, address liquidity mismatches, and maintain the customer base in order to enhance financing growth.

Grafik Aset Produktif Tahun 2024 - 2025
Productive Assets Graph 2024 - 2025



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





Bank Kalsel secara konsisten dan berkelanjutan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh kegiatan usaha. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta keterbukaan terhadap perbaikan berkelanjutan sesuai praktik terbaik. Penerapan tata kelola bertujuan mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan Bank, sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Bank Kalsel secara berkala melakukan evaluasi dan penyempurnaan implementasi tata kelola untuk memastikan struktur dan infrastruktur tata kelola berjalan efektif dan selaras dengan kebijakan strategis Bank.

Bank Kalsel consistently and continuously applies the principles of Good Corporate Governance across all its business activities. This commitment is demonstrated through compliance with laws and regulations, as well as openness to continuous improvement in line with best practices. The implementation of corporate governance aims to support the achievement of the Bank's vision, mission and objectives, whilst creating added value for shareholders and stakeholders. Bank Kalsel regularly evaluates and refines the implementation of corporate governance to ensure that the GCG structure and infrastructure operate effectively and are aligned with the Bank's strategic policies.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL

Basis for the Implementation of Corporate Governance at Bank Kalsel

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank Kalsel didasarkan pada pemenuhan ketentuan perbankan terkait tata kelola, yang antara lain tertuang dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59 / POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
6. Surat Edaran Otoritas Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

The implementation of Good Corporate Governance at Bank Kalsel is based on compliance with banking regulations relating to corporate governance, as set out in, amongst others:

1. Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks.
3. Financial Services Authority Regulation No. 59/POJK.03/2017 on the Application of Corporate Governance in the Granting of Remuneration to Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
4. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Application of Corporate Governance for Commercial Banks.
5. Financial Services Authority Regulation No. 2 of 2024 on the Application of Sharia Governance Principles for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
6. Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 on the Application of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks.

7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

7. Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
8. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

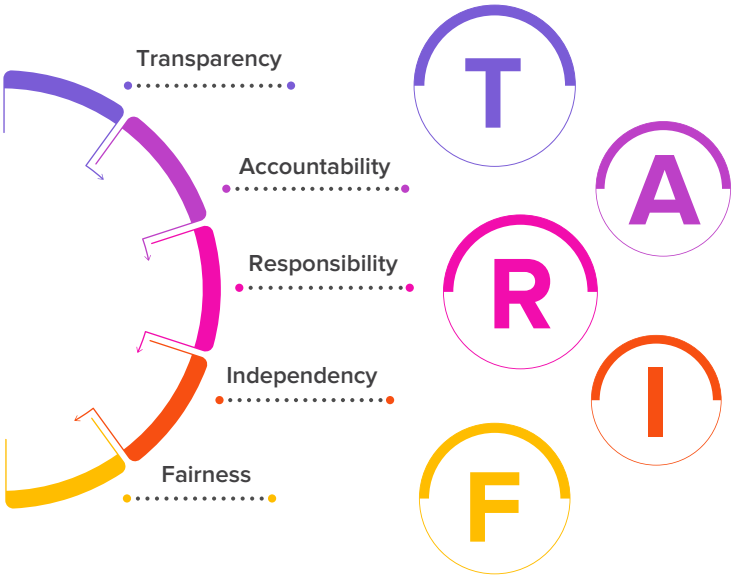
IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL
Implementation of Corporate Governance at Bank Kalsel

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank Kalsel berpedoman pada prinsip Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Penerapan kelima prinsip tersebut disepakati oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai sebagai fondasi operasional Bank untuk memperkuat tata kelola, menjaga keseimbangan usaha, serta mendorong daya saing melalui inovasi berkelanjutan.

The implementation of Good Corporate Governance at Bank Kalsel is guided by the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. The application of these five principles has been agreed upon by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees as the operational foundation of the Bank to strengthen corporate governance, maintain business balance, and foster competitiveness through continuous innovation.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bank

Principles of Bank Governance



Adapun penerapan prinsip-prinsip tata kelola di Bank Kalsel diuraikan sebagai berikut:

The application of governance principles at Bank Kalsel is outlined as follows:

Prinsip Tata Kelola Governance Principles	**Penerapan** Application
Transparansi Transparency	Bank senantiasa menyampaikan laporan kepada otoritas yang berwenang dan kepada pihak-pihak lainnya sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku secara tepat waktu. Informasi yang disampaikan merupakan informasi material dan relevan, baik yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan maupun informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut disampaikan dengan cepat, akurat, dan mudah diakses oleh siapa pun. Bank senantiasa mengedepankan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan dan pengungkapan kondisi keuangan dan non-keuangan secara tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. The Bank consistently submits reports to the relevant authorities and other parties in accordance with applicable legal provisions in a timely manner. The information provided includes material and relevant information, both as required by laws and regulations and other important information that may influence decision-making by shareholders, creditors, and other stakeholders. This information is delivered promptly, accurately, and is easily accessible to anyone. The Bank always prioritizes transparency in corporate management and the disclosure of financial and non-financial conditions in a timely manner to stakeholders.

Prinsip Tata Kelola Governance Principles	Penerapan Application
Akuntabilitas Accountability	Bank memiliki pedoman atau kebijakan yang menjadi pegangan bagi setiap organ bank dan semua pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Bank menyiapkan Rencana Jangka Pendek, Menengah dan jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank serta rencana kerja lainnya serta memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha Bank, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). The Bank has guidelines or policies that serve as a reference for every bank organ and all employees in carrying out their duties and responsibilities properly, in a measured manner, and in the best interests of the Bank while also considering the interests of shareholders and other stakeholders. The Bank prepares Short-Term, Medium-Term, and Long-Term Corporate Plans, Annual Work and Budget Plans, and other work plans. It also establishes performance metrics for all levels of the company that are consistent with the Bank's business objectives and implements a reward and punishment system.
Pertanggungjawaban Responsibility	Bank senantiasa bertindak dengan prinsip kehati-hatian dan berpegang teguh pada hukum yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Selain itu, pertanggungjawaban bank juga berbentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. The Bank always acts with prudence and adheres to applicable laws in accordance with prevailing regulations and sound banking management principles. In addition, Bank accountability also takes the form of concern for the environment and the surrounding community. Memiliki kebijakan internal bank sebagai panduan dan pedoman bagi pegawai dalam menjalankan aktivitas operasional bank dan senantiasa memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan bank terhadap Komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. The Bank has internal policies that serve as guidelines for employees in carrying out operational activities and ensures that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities comply with the provisions set by Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and applicable laws and regulations. Furthermore, the Bank ensures compliance with the commitments it has made to Bank Indonesia and/or other relevant supervisory authorities.
Independensi	Dalam mewujudkan prinsip profesional, manajemen dan seluruh individu dalam bank harus mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak mana pun (independen) serta memiliki komitmen dan kompetensi yang tinggi untuk mengembangkan bank. In realizing the principle of professionalism, the management and all individuals within the Bank must be able to act objectively, free from influence or pressure from any party (independent), and possess a strong commitment and high competence to develop the Bank.
Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality	Bank memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness) dipegang teguh oleh Bank Kalsel yang diwujudkan dalam setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. The Bank provides opportunities for all stakeholders to give input and express their opinions in the interest of the Bank while ensuring access to information in accordance with the principle of transparency, taking into account the interests of all stakeholders based on the principles of equality and fairness (equal treatment). The principle of Fairness and Equality is upheld by Bank Kalsel, reflected in every decision made, always considering the interests of majority shareholders while providing protection to minority shareholders and other stakeholders from manipulation and transactions that violate applicable laws and regulations.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SECARA BERKELANJUTAN

Commitment to the Sustainable Implementation of Good Corporate Governance

Bank Kalsel berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten pada seluruh aspek kegiatan usaha sebagai landasan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi Bank, memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Konsistensi penerapan dan penegakan tata kelola didukung oleh kesadaran Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, dan seluruh Insan Bank Kalsel akan pentingnya penguatan tata kelola secara berkelanjutan

Bagi Bank, tata kelola yang baik merupakan komponen utama dalam meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. Bank Kalsel optimistis dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang dengan tetap menjunjung prinsip kehati-hatian dan tata kelola sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Secara berkala, Bank melakukan penilaian penerapan tata kelola dan penyesuaian terhadap regulasi baru agar selaras dengan strategi dan ketentuan yang berlaku. Komitmen tersebut juga diwujudkan melalui sosialisasi prinsip tata kelola yang baik, Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan, serta *Whistleblowing System* kepada seluruh pegawai sebagai bagian dari pembentukan budaya Bank.

Bank Kalsel is committed to consistently applying the principles of Good Corporate Governance across all aspects of its business operations as a foundation for enhancing the Bank's performance and contribution, maximising value for shareholders and stakeholders, and ensuring long-term business sustainability. The consistent application and enforcement of GCG is supported by the awareness of the Board of Commissioners, the Board of Directors, management, and all Bank Kalsel staff regarding the importance of strengthening governance on a continuous basis

For the Bank, good corporate governance is a key component in improving operational and financial performance. Bank Kalsel is confident it can drive long-term growth whilst upholding the principles of prudence and GCG in accordance with POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The Bank periodically assesses the implementation of corporate governance and makes adjustments to new regulations to ensure alignment with current strategies and applicable provisions. This commitment is also demonstrated through the dissemination of GCG principles, a culture of compliance, a Code of Ethics for Compliance, and a Whistleblowing System to all employees as part of fostering the Bank's corporate culture.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK KALSEL

Bank Kalsel Corporate Governance Structure

Struktur Tata Kelola di Bank Kalsel terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, serta didukung oleh komite dan satuan kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Struktur ini dirancang untuk memastikan pemisahan fungsi pengawasan, pengelolaan, dan operasional secara jelas guna menciptakan mekanisme *check and balances* yang efektif. Setiap organ Bank memiliki peran dan kewenangan sesuai Anggaran Dasar dalam mendukung peningkatan kinerja, perlindungan kepentingan pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan struktur tata kelola tersebut, Bank memiliki fondasi pengelolaan yang kuat untuk menghadapi dinamika usaha

The Corporate Governance Structure at Bank Kalsel comprises the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors, supported by committees and functional units in accordance with applicable regulations. This structure is designed to ensure a clear separation of supervisory, management, and operational functions to create an effective system of checks and balances. Each of the Bank's governing bodies has roles and authorities in accordance with the Articles of Association to support performance improvement, the protection of stakeholders' interests, and compliance with laws and regulations. With this governance structure, the Bank has a strong management foundation to navigate business dynamics and ensure ongoing compliance.

dan memastikan kepatuhan yang berkelanjutan.

Adapun organ pendukung Dewan Komisaris yaitu:

1. Komite Audit,
2. Komite Pemantau Risiko,
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Organ pendukung Direksi terdiri dari:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
3. Komite Asset and Liabilities (ALCO);
4. Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan (KKP).

Organ Bank Kalsel dibentuk untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berjalan efektif sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tercipta mekanisme *check and balances* yang transparan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 21/Kep.Dir/REN/2025 tanggal 30 April 2025 tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel. Maka Struktur Tata Kelola Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

The supporting bodies of the Board of Commissioners are as follows:

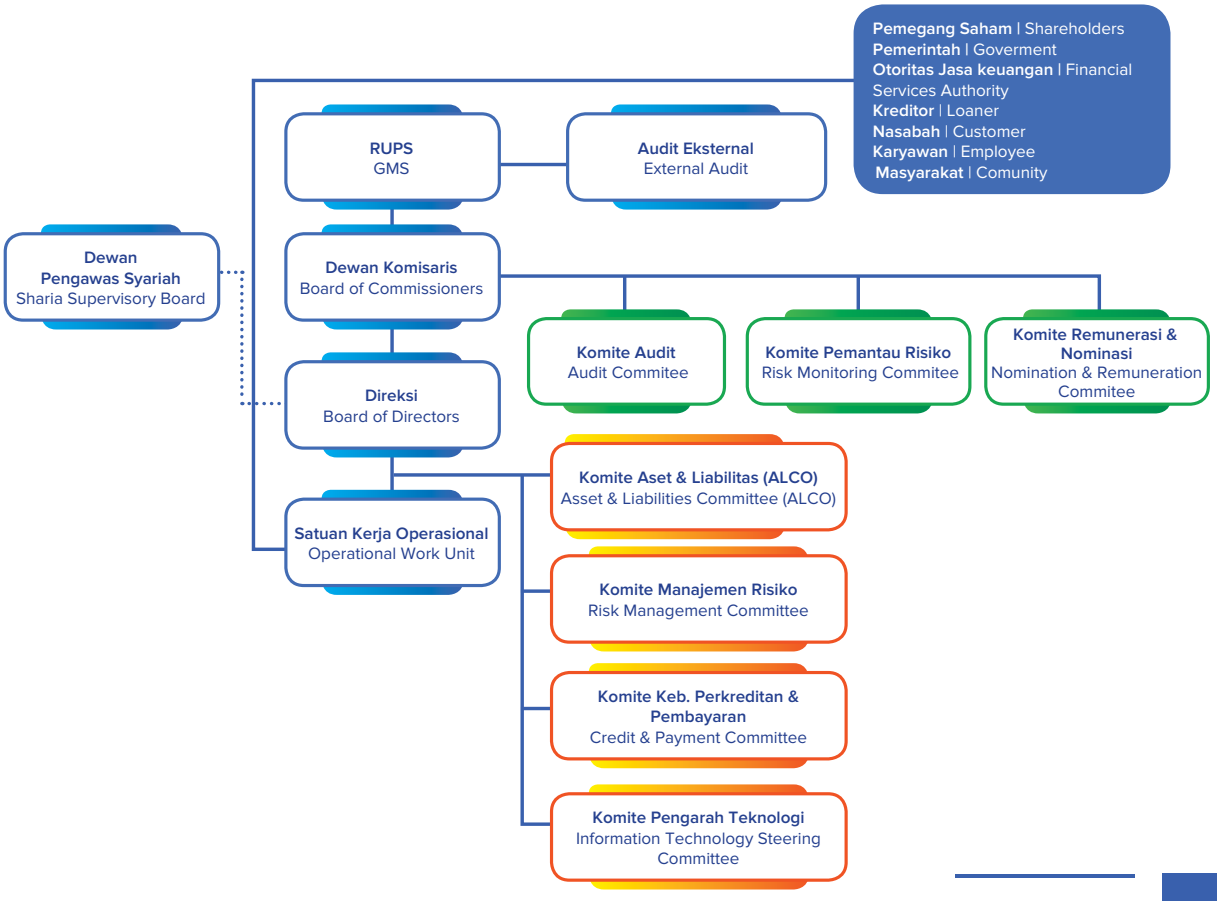
1. Audit Committee,
2. Risk Monitoring Committee,
3. Remuneration and Nomination Committee.

The supporting bodies of the Board of Directors consist of:

1. Risk Management Committee
2. Information Technology Steering Committee;
3. Asset and Liability Committee (ALCO);
4. Credit/Financing Policy Committee (KKP).

Bank Kalsel's organisational structure was established to ensure the effective implementation of Good Corporate Governance in accordance with the respective roles and responsibilities of each body, thereby creating a transparent system of checks and balances. Based on Board of Directors Decree Number 21/Kep.Dir/REN/2025 dated April 30, 2025, concerning the Organizational Structure of Bank Kalsel, Bank Kalsel's Governance Structure is as follows:

Bagan Struktur Tata Kelola Bank Kalsel
Organizational Structure Chart of Bank Kalsel



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan bisnis dan operasional perseroan termasuk jumlah remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, pembayaran dividen dan pembagian keuntungan, persetujuan tentang Laporan Tahunan, penunjukan auditor independen, perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan pendelegasian wewenang kepada Direksi untuk menindaklanjuti pokok pokok permasalahan yang dibahas dan disetujui oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the body of the Company that holds all Authorities not delegated to the Board of Commissioners and the Board of Directors. Through the GMS, Shareholders exercise their rights in making decisions regarding the business and operations of the Company, including the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners, the payment of dividends and the distribution of profits, approval of the Annual Report, the appointment of an independent auditor, amendments to the Company's Articles of Association, and the delegation of authority to the Board of Directors to follow up on key issues discussed and approved by the AGM, in accordance with the provisions of the Articles of Association and the Limited Liability Companies Act.

Jenis RUPS

Berdasarkan ketentuan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, RUPS Bank terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPS Tahunan adalah Rapat Umum Pemegang Saham yang rutin dan wajib diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Bank berakhir. Materi yang disampaikan di dalam RUPS Tahunan, meliputi antara lain :

1. Penyampaian laporan tahunan Direksi yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS.
2. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris yang telah dilakukan.
4. Penetapan penggunaan laba, dalam hal Bank mempunyai saldo laba yang positif.
5. Hal-hal lain yang dianggap perlu.

Untuk RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu waktu berdasarkan kebutuhan bank guna membicarakan dan memutuskan mata acara rapat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Bank.

Types of GMS

Pursuant to Article 78(2) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and in accordance with the Bank's Articles of Association, the Bank's GMS comprises the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and other GMSs, also known as Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS).

The Annual General Meeting is a routine General Meeting of Shareholders that must be held annually, no later than 6 (six) months after the end of the Bank's financial year. Matters presented at the Annual General Meeting include, amongst others:

1. The presentation of the Board of Directors' annual report, which has been reviewed by the Board of Commissioners, for approval by the General Meeting.
2. The presentation of the financial statements, which have been audited by a public accountant, for approval by the General Meeting.
3. Presentation of the Board of Commissioners' supervisory report on the duties performed.
4. Determination of the appropriation of profits, in the event that the Bank has a positive profit balance.
5. Other matters deemed necessary.

An Extraordinary General Meeting of Shareholders may be convened at any time as required by the Bank to discuss and decide on the agenda items, in accordance with applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Tempat dan Pemanggilan RUPS

Sebelum pelaksanaan RUPS, Bank akan melakukan pemanggilan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan surat tercatat. Dalam panggilan RUPS dicantumkan tanggal, waktu, tempat, dan mata acara rapat disertai agenda RUPS (sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.

Agenda RUPS dapat ditambah sesuai kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dapat dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS. Selama RUPS berlangsung acara dipimpin oleh Pemegang Saham.

Sebelum RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) 2025 dilaksanakan, telah diadakan pemanggilan atau undangan rapat sesuai dengan ketentuan pasal 16 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu dilakukan dengan pengiriman Surat Undangan secara tercatat, seluruhnya tertanggal 27 Februari 2025.

Penyelenggaraan RUPS

Pada tahun 2025 Bank Kalsel menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali dan RUPS Luar Biasa sebanyak 1 (dua) kali dengan penjelasan sebagai berikut:

Procedures for Conducting the General Meeting of Shareholders

Venue and Convening of the General Meeting

Prior to the General Meeting of Shareholders, the Bank shall issue a notice no later than 14 (fourteen) days before the date of the General Meeting of Shareholders, excluding the date of the notice and the date of the General Meeting of Shareholders. The notice of the General Meeting of Shareholders shall be sent by registered post. The notice of the GMS shall state the date, time, venue and agenda of the meeting, accompanied by the GMS agenda (from the date the notice of the GMS is issued until the date the GMS is held).

The agenda of the General Meeting of Shareholders may be amended as required and, provided it does not conflict with the interests of the company, may be carried out if approved by the participants of the General Meeting of Shareholders. During the General Meeting of Shareholders of , the proceedings are chaired by a Shareholder.

Prior to the 2025 Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting (EGM) being held, a notice or invitation to the meeting was issued in accordance with the provisions of Article 16(2) of the Company's Articles of Association, namely by sending a registered invitation letter, all dated 27 February 2025.

Conduct of the AGM

In 2025, Bank Kalsel held one (1) Annual General Meeting and two (2) Extraordinary General Meetings, as detailed below:

No.	Akta/ Berita Acara Deed/Minutes		Agenda Agenda	Notaris Notary
	Nomor Number	Tanggal Date		
1	10	13 Maret 2025 13 March 2025	1. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2024; 2. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Direksi Tahun Buku 2024, dan Rencana Bisnis Perseroan Tahun 2025 - 2027 beserta Laporan Lainnya 3. Penetapan pembagian Laba bersih atas hasil Usaha Perseroan untuk Tahun Buku 2024 dan Laporan CSR 4. Penetapan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun buku 2024 dan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan serta menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk tahun 2025 1. Approval and Ratification of the Supervisory Board's Supervisory Report for the 2024 Financial Year; 2. Approval and Ratification of the Board of Directors' Accountability Report for the 2024 Financial Year, and the Company's Business Plan for 2025–2027 along with Other Reports 3. Determination of the distribution of net profit from the Company's operations for the 2024 Financial Year and the CSR Report 4. Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) for the 2024 financial year and authorisation of the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) for 2025	Neddy Farmanto, S.H.
2	11	13 Maret 2025 13 March 2025	1. Persetujuan Laporan Permodalan Perseroan dan Tambahan Setoran Modal Perseroan 2. Penyampaian Rencana Aksi Pemulihan Perseroan Tahun 2024 sesuai POJK Nomor 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum 3. Persetujuan dan Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan 4. Penyampaian Usulan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan 5. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai penggunaan Laba Bersih Perseroan Pada pasal 19 ayat 1. 1. Approval of the Company's Capitalisation Report and Additional Capital Contribution 2. Submission of the Company's 2024 Recovery Action Plan in accordance with OJK Regulation No. 5 of 2024 on the Determination of Supervisory Status and Handling of Issues at Commercial Banks 3. Approval and Ratification of Amendments to the Company's Articles of Association 4. Submission of the Company's Remuneration and Nomination Committee's Proposal 5. Approval of amendments to the Company's Articles of Association regarding the use of the Company's Net Profit under Article 19(1).	Neddy Farmanto, S.H.

RUPS Tahunan (RUPST) Tanggal 13 Maret 2025

RUPS Tahunan (RUPST) Tanggal 13 Maret 2025/ Annual General Meeting (AGM) on 13 March 2025

Tanggal & Waktu **Date & Time**	13 Maret 2025 13 March 2025
Lokasi **Location**	Ruang Sasangga Banua Lantai 2 Eks Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, Jalan Jenderal Sudirman Banjarmasin. Sasangga Banua Room, 2nd Floor, Former South Kalimantan Governor's Office, Jalan Jenderal Sudirman, Banjarmasin
Pimpinan RUPST **The Chairman of AGMS.**	H. Muhidin, Gubernur Kalimantan Selatan selaku pemegang saham pengendali H. Muhidin, Governor of South Kalimantan, as the controlling shareholder
Kehadiran Dewan Komisaris **Attendance of the Board of Commissioners.**	100%
Kehadiran Direksi **Attendance of Board of Directors**	100%
Kehadiran Dewan Pengawas Syariah (DPS) **Attendance of the Shariah Supervisory Board (DPS).**	-
Kehadiran Pemegang Saham **Attendance of Shareholders**	RUPST dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa dari pemegang saham sebanyak 7.927.396 saham seri A, yang merupakan 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan, sehingga keputusan yang diambil bersifat sah dan mengikat. The AGM was attended by shareholders and/or proxies representing 7,927,396 Series A shares, constituting 100% of all valid voting shares issued by the Company, thereby rendering the decisions taken valid and binding.

Mekanisme Rapat

Bank Kalsel menjamin independensi hak suara Pemegang Saham melalui mekanisme pemungutan suara secara tertutup pada setiap agenda RUPST. Keputusan rapat ditetapkan sesuai dengan pemenuhan kuorum kehadiran. Dalam setiap sesi diskusi, Pemegang Saham diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi atau pertanyaan. Meski demikian, dalam RUPST ini, seluruh Pemegang Saham dan kuasanya menyatakan setuju tanpa ada pertanyaan atau pendapat tambahan yang diajukan.

Meeting Mechanism

Bank Kalsel guarantees the independence of shareholders' voting rights through a secret ballot mechanism for every item on the AGM agenda. Meeting resolutions are adopted subject to the attendance quorum being met. During each discussion session, Shareholders are given the opportunity to express their views or ask questions. However, at this AGM, all Shareholders and their proxies expressed their agreement without any additional questions or comments being raised.

Pihak Independen Penghitung Suara

Pada RUPST tanggal 13 Maret 2025, Bank Kalsel telah menunjuk pihak-pihak independen, yaitu Notaris Neddy Farmanto, S.H. untuk melakukan penghitungan dan/atau melakukan validasi dan pengambilan suara dalam RUPST.

Independent Vote Counters

At the AGM on 13 March 2025, Bank Kalsel appointed independent parties, namely the Notary Public Office of Neddy Farmanto, S.H., to conduct the counting and/or validation and tallying of votes at the AGM.

Rincian Keputusan RUPST **Details of the AGM Resolutions**

Agenda 1	Persetujuan dan pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2024 Approval and ratification of the Board of Commissioners' supervision report for the 2024 Financial Year		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST AGMS Decisions	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh empat (31-12-2024); Approved and ratified the Supervisory Report prepared by the Company's Board of Commissioners for the financial year ending on thirty-first December two thousand and twenty-four (31-12-2024);		
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized		
Agenda 2	Persetujuan dan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Direksi Tahun Buku 2023, dan Rencana Bisnis Perseroan Tahun 2024 - 2026 beserta Laporan Lainnya Approval and Ratification of the Board of Directors' Accountability Report for the 2023 Financial Year, and the Company's Business Plan for 2024–2026 along with Other Reports		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST AGMS Decisions	1. Menyetujui dan menerima laporan pertanggungjawaban Direksi atas operasional Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. 2. Menerima dan menyetujui penjelasan rencana Bisnis bank (RBB) Perseroan tahun 2025 sampai dengan 2027 sebagai rencana strategis dan operasional Perseroan. 3. Memberikan pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada segenap anggota direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. 4. Menyetujui penjelasan atas hasil penilaian Tata Kelola Perusahaan dan Tingkat kesehatan Bank (TKB) Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. 1. To approve and accept the Board of Directors' report on the Company's operations for the financial year ending 31 December 2024. 2. Accepts and approves the explanation of the Company's Business Plan (RBB) for the years 2025 to 2027 as the Company's strategic and operational plan. 3. Granting full discharge and release from liability (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out during the Financial Year ending on 31 December 2024. 4. To approve the explanation of the results of the assessment of the Company's Corporate Governance and Bank Soundness (TKB) for the period ending 31 December 2024.		
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized		

Agenda 3	Penetapan pembagian Laba bersih atas hasil Usaha Perseroan untuk Tahun Buku 2024 dan Laporan CSR. Determination of the distribution of net profit from the Company's operations for the 2024 Financial Year and the CSR Report.		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST AGMS Decisions	1. Penetapan pembagian Laba bersih atas hasil Usaha Perseroan untuk Tahun Buku 2024 dan Laporan CSR. 2. Menyetujui dan menetapkan jumlah Laba Bersih dan Cadangan Jasa Produksi tahun buku 2024 sebagai hasil usaha perseroan yang dibagikan sesuai anggaran dasar perseroan sebesar Rp298.063.778.567,- (duaratus sembilanpuluhdelapan miliar enampuluh tiga juta tujuhratus tujuhpuluh delapan ribu limaratus enampuluh tujuh rupiah), yang terdiri dari laba bersih Tahun Buku 2024 sebesar Rp223.547.833.925,- (duaratus duapuluh tiga miliar lima ratus empat puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu sembilanratus duapuluh lima rupiah) beserta Cadangan Jasa Produksi sebesar Rp74.515.944.642,- (tujuhpuluh empat miliar limaratus lima belas juta sembilanratus empatpuluh empat ribu enamratus empat puluh dua ribu rupiah), selanjutnya Rapat menyetujui untuk melakukan pembagian Perseroan untuk Tahun Buku 2024, dengan perincian sebagai berikut: a. Sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dari Laba Bersih Tahun Buku 2024 yang dibagikan perseroan atau senilai Rp223.547.833.925,- (duaratus duapuluh tiga miliar lima ratus empat puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu sembilanratus duapuluh lima rupiah), ditetapkan sebagai Dividen Pemegang Saham. b. Sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari Laba Bersih Tahun Buku 2023 yang dibagikan perseroan atau senilai Rp74.515.944.642,- (tujuhpuluh empat miliar limaratus lima belas juta sembilanratus empatpuluh empat ribu enamratus empat puluh dua ribu rupiah), ditetapkan sebagai Cadangan Perseroan. c. Sebesar 25% (dua puluh lima persen) yang diambil dari Cadangan Jasa Produksi yang telah dicadangkan sebelumnya, yang diperhitungkan dari Laba Bersih Tahun Buku 2024 senilai Rp74.515.944.642,- (tujuhpuluh empat miliar limaratus lima belas juta sembilanratus empatpuluh empat ribu enamratus empat puluh dua ribu rupiah), ditetapkan sebagai Jasa Produksi Perseroan. d. Selanjutnya rapat memberikan kewenangan kepada pengurus Perseroan untuk melakukan pembagian Jasa Produksi tersebut sesuai ketentuan yang berlaku. 3. Menyetujui dan Mengesahkan tata cara perhitungan pembagian dividen, berdasarkan kumulatif saham dan dana setoran modal (termasuk yang belum disahamkan) sesuai dengan masa pengendapannya selama satu tahun buku yang bersangkutan. 4. Menyetujui pembagian dividen atas hasil usaha untuk Tahun Buku 2023, untuk masing masing pemegang saham dengan perincian sebagai berikut: - Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan Rp55.596.346.297 - Pemerintah Kabupaten Balangan Rp47.772.172.110 - Pemerintah Kota Banjarmasin Rp15.536.574.458 - Pemerintah Kabupaten Tabalong Rp13.770.546.570 - Pemerintah Kabupaten Kotabaru Rp13.479.934.386 - Pemerintah Kabupaten Tanah Laut Rp12.742.226.534 - Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara Rp11.959.809.115 - Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Rp9.880.814.259 - Pemerintah Kota Banjarbaru Rp9.321.944.675 - Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Rp8.315.979.422 - Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Rp7.935.948.104 - Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu Rp6.102.855.866 - Pemerintah Kabupaten Banjar Rp5.767.534.115 - Pemerintah Kabupaten Tapin Rp5.365.148.014		

5. Menyetujui dan mengesahkan laporan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan perincian sebagai berikut:
   a. Menyetujui dan Mengesahkan laporan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun Buku 2024 senilai Rp15.711.042.281,42 (limabelas miliar tujuhratus sebelas juta empatpuluh dua ribu duaratus delapanpuluh satu rupiah empat puluh dua sen) direalisasikan.
   b. Menyetujui dan Mengesahkan rencana kerja dan penggunaan anggaran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Tahun Buku 2025 yang dibebankan pada anggaran tahun 2025 dan diperhitungkan dari besaran laba bersih tahun buku 2024 dan *share* saham posisi tanggal 31 Desember 2024 dengan rincian perhitungan sebagai berikut:
      - Sebesar 5 % (lima persen) dari Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2024 atau senilai Rp14.903.188.928,35,- (empatbelas miliar sembilanratus tiga juta seratus delapanpuluh delapan ribu sembilanratus duapuluh delapan rupiah tigapuluh lima sen), untuk dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Provinsi, Kabupaten dan Kota
      - Sebesar 1 % (satu persen) dari Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2024 atau senilai Rp2.980.637.785,67 ,- (dua miliar sembilanratus delapanpuluh juta enamratus tigapuluh tujuh ribu tujuhratus delapanpuluh lima rupiah enampuluh tujuh sen) untuk dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan

1. Approval of the distribution of net profit from the Company's operations for the 2024 financial year and the CSR Report.
2. Approval and determination of the amount of Net Profit and Production Service Reserves for the 2024 financial year as the Company's business results to be distributed in accordance with the Company's Articles of Association, amounting to Rp298,063,778,567 (two hundred and ninety-eight billion, sixty-three million, seven hundred and seventy-eight thousand, five hundred and sixty-seven rupiah), comprising the Net Profit for the 2024 financial year of Rp223,547,833,925 (two hundred and twenty-three billion, five hundred and forty-seven million, eight hundred and thirty-three thousand, nine hundred and twenty-five rupiah) together with the Production Service Reserve of Rp74,515,944,642 (seventy-four billion five hundred and fifteen million nine hundred and forty-four thousand six hundred and forty-two rupiah), and the Meeting further approved the distribution of the Company's profits for the 2024 Financial Year, with the following breakdown:
   a. 75% (seventy-five per cent) of the Net Profit for the 2024 Financial Year distributed by the company, or the equivalent of Rp223,547,833,925 (two hundred and twenty-three billion, five hundred and forty-seven million, eight hundred and thirty-three thousand, nine hundred and twenty-five rupiah), is designated as a Shareholder Dividend.
   b. 25% (twenty-five per cent) of the Net Profit for the 2023 Financial Year distributed by the company, or an amount of Rp74,515,944,642 (seventy-four billion five hundred and fifteen million nine hundred and forty-four thousand six hundred and forty-two rupiah), is set aside as Company Reserves.
   c. An amount of 25% (twenty-five per cent) taken from the Production Service Reserve previously set aside, calculated from the Net Profit for the 2024 Financial Year amounting to Rp74,515,944,642 (seventy-four billion five hundred and fifteen million nine hundred and forty-four thousand six hundred and forty-two thousand rupiah), is designated as the Company's Production Service Reserve.
   d. Furthermore, the meeting authorised the Company's management to distribute said Production Services in accordance with applicable regulations.
3. To approve and ratify the method of calculating the dividend distribution, based on cumulative shares and capital contributions (including those not yet converted into shares) in accordance with their holding period during the relevant financial year.
4. Approved the distribution of dividends on operating profits for the 2023 Financial Year to each shareholder, with the following breakdown:
   - South Kalimantan Provincial Government Rp55,596,346,297
   - Balangan Regency Government Rp47,772,172,110
   - Banjarmasin City Government Rp15,536,574,458
   - Tabalong Regency Government Rp13,770,546,570
   - Kotabaru Regency Government Rp13,479,934,386
   - Tanah Laut Regency Government Rp12,742,226,534
   - Hulu Sungai Utara Regency Government Rp11,959,809,115

	- Barito Kuala Regency Government Rp9,880,814,259 - Banjarbaru City Government Rp9,321,944,675 - Hulu Sungai Tengah Regency Government Rp8,315,979,422 - Hulu Sungai Selatan Regency Government Rp7,935,948,104 - Tanah Bumbu Regency Government Rp6,102,855,866 - Banjar Regency Government Rp5,767,534,115 - Tapin Regency Government Rp5,365,148,014 5. Approve and ratify the report on the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) programme, with the following details: a. Approve and ratify the report on the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) programme for the 2024 Financial Year, amounting to Rp15,711,042,281.42 (fifteen billion seven hundred and eleven million forty-two thousand two hundred and eighty-one rupiah and forty-two sen), which has been realised. b. To approve and ratify the work plan and budget allocation for the Corporate Social Responsibility (CSR) programme for the 2025 Financial Year, to be charged to the 2025 budget and calculated based on the net profit for the 2024 Financial Year and the shareholding position as at 31 December 2024, with the following calculation details: - An amount of 5% (five per cent) of the Company's Net Profit for the 2024 Financial Year, or equivalent to Rp14,903,188,928.35 (fourteen billion nine hundred and three million one hundred and eighty-eight thousand nine hundred and twenty-eight rupiah and thirty-five sen), for Provincial, Regency and Municipal Corporate Social Responsibility (CSR) funds - 1% (one per cent) of the Company's Net Profit for the 2024 Financial Year, or an amount of Rp2,980,637,785.67, (two billion nine hundred and eighty million six hundred and thirty-seven thousand seven hundred and eighty-five rupiah and sixty-seven sen) for the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) fund
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized
Agenda 4	Penetapan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun buku 2024 dan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan serta menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk tahun 2025. Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) for the 2024 financial year and granting of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) for 2025.
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)

Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
100%	-	-

Keputusan RUPST AGMS Decisions	1. Menerima penjelasan Dewan Komisaris Perseroan atas pelaksanaan penetapan Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan yang bertugas untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025, dikarenakan proses - proses pemilihan dan penunjukan Kantor Akuntan Publik {KAP) yang cukup panjang dan waktu yang relatif lama sehingga belum dapat diputuskan dalam RUPS ini. Adapun kriteria Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan ditunjuk untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025 adalah yang telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 pasal 2 ayat (1) bahwa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan, serta memenuhi ketentuan lebih lanjut dalam pasal 13 ayat (6) POJK dimaksud. Serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut selain itu Juga menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025.

	1. accepting the explanation provided by the Company's Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN and Partners to conduct the audit of the Company's Financial Statements for the 2024 Financial Year 2. Granting power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm (PAF) that will audit the Company's Financial Statements for the 2025 Financial Year, as the processes for selecting and appointing the Public Accounting Firm (PAF) are quite lengthy and time-consuming, meaning a decision could not be reached at this AGM. The criteria for the Public Accounting Firm (KAP) to be appointed to audit the Company's Financial Statements for the 2025 Financial Year are those that comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2017, Article 2, Paragraph (1), which stipulates that Public Accountants (AP) and Public Accounting Firms (KAP) must be registered with the Financial Services Authority and possess the necessary competence commensurate with the complexity of the business of the Party Carrying Out Financial Services Activities, as well as comply with the further provisions of Article 13(6) of the aforementioned POJK. It also sets the fee and other requirements for the Public Accounting Firm (PAF), and further designates a Replacement Public Accounting Firm (PAF) in the event that the appointed Public Accounting Firm (PAF), for whatever reason, is unable to complete the audit of the Company's Financial Statements for the 2025 Financial Year.
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized

RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Tanggal 13 Maret 2025

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) March 13, 2025

Tanggal & Waktu **Date & Time**	13 Maret 2025 13 March 2025
Lokasi **Location**	Ruang Sasangga Banua Lantai 2 Eks Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, Jalan Jenderal Sudirman Banjarmasin. Sasangga Banua Room, 2nd Floor, Former South Kalimantan Governor's Office, Jalan Jenderal Sudirman, Banjarmasin
Pimpinan RUPSLB **Chairman of EGMS**	H. Muhidin, Gubernur Kalimantan Selatan selaku pemegang saham pengendali H. Muhidin, Governor of South Kalimantan, as the controlling shareholder
Kehadiran Dewan Komisaris **Attendance of the Board of Commissioners.**	100%
Kehadiran Direksi **Attendance of Board of Directors**	100%
Kehadiran Dewan Pengawas Syariah (DPS) **Attendance of the Shariah Supervisory Board (DPS).**	-
Kehadiran Pemegang Saham **Attendance of Shareholders**	RUPSLB dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa dari pemegang saham sebanyak 7.927.396 saham seri A, yang merupakan 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan, sehingga keputusan yang diambil bersifat sah dan mengikat. The EGMS was attended by shareholders and/or proxies representing 7,927,396 Series A shares, constituting 100% of all valid voting shares issued by the Company; consequently, the resolutions passed are valid and binding

Mekanisme Rapat

Dalam rangka menjaga prinsip independensi serta perlindungan hak kerahasiaan Pemegang Saham selama proses pemberian suara, pemungutan suara (*voting*) dalam RUPSLB Bank Kalsel dilaksanakan secara tertutup untuk setiap mata acara rapat. Seluruh keputusan RUPSLB diambil berdasarkan pemenuhan kuorum kehadiran dan keputusan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Pemimpin Rapat telah memberikan kesempatan kepada seluruh Pemegang Saham maupun kuasanya untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau pendapat pada setiap mata acara RUPSLB. Namun, hingga berakhirnya agenda rapat, tidak terdapat Pemegang Saham atau kuasa yang mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan.

Pihak Independen Penghitung Suara

Pada RUPS Luar Biasa tanggal 13 Maret 2025, Bank Kalsel telah menunjuk pihak-pihak independen, yaitu Notaris Neddy Farmanto, S.H. untuk melakukan penghitungan dan/atau melakukan validasi dan pengambilan suara dalam RUPSLB.

Meeting Mechanism

In order to uphold the principles of independence and protect the confidentiality rights of Shareholders during the voting process, voting at Bank Kalsel's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was conducted by secret ballot for each item on the agenda. All decisions of the EGMS were taken subject to the fulfilment of the attendance quorum and in accordance with the Company's Articles of Association.

The Chair of the Meeting provided an opportunity for all Shareholders and their proxies to ask questions and/or express opinions on each agenda item of the EGM. However, by the end of the meeting, no Shareholder or proxy had asked any questions or provided any feedback.

Independent Vote Counters

At the Extraordinary General Meeting on 13 March 2025, Bank Kalsel appointed an independent party, namely Notary Neddy Farmanto, S.H., to conduct the counting and/or validation of votes at the EGM.

Rincian Keputusan RUPSLB / **Details of the EGMS Decisions**

Agenda 1	Persetujuan Laporan Permodalan Perseroan dan Tambahan Setoran Modal Perseroan Approval of the Company's Capital Report and Additional Capital Contribution		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST EGMS Decisions	1. Menerima penjelasan Laporan Permodalan Perseroan dan tambahan setoran modal Perseroan. 2. Menyetujui dan mengesahkan tambahan setoran modal dari pemegang saham Perseroan dengan rincian sebagai berikut: a. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp57.488.500.000,- (limapuluh tujuh miliar empatratus delapan puluh delapan juta limaratus ribu rupiah) atau sebanyak 229.954 (duaratus duapuluh sembilan ribu sembilan ratus limapuluh empat) lembar yang terdiri dari Saham Seri A. b. Pemerintah Kabupaten Balangan sebesar Rp730.000.000.000.- (tujuhratus tigapuluh miliar rupiah) atau sebanyak 2.920.000 (duajuta sembilan ratus duapuluh ribu) lembar yang terdiri dari Saham Seri A. c. Pemerintah Kota Banjarmasin sebesar Rp30.000.000.000,- (tigapuluh miliar) atau sebanyak 120.000 (seratus duapuluh ribu) lembar yang terdiri dan Saham Seri A. d. Pemerintah Kabupaten Tabalong sebesar Rp16.540.987.145,- (enambelas miliar limaratus empatpuluh juta sembilanratus delapanpuluh tujuh ribu seratus empatpuluh lima rupiah) atau sebanyak 66.164 (enampuluh enamribu seratus enampuluh empat) lembar yang terdiri dari Saham Seri A. e. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara sebesar Rp20.500.055.526,- (duapuluh miliar limaratus juta limapuluh limaribu limaratus duapuluh enam rupiah) atau sebanyak 82.001 (delapanpuluh duaribu satu) lembar yang terdiri dari Saham Seri A.		

f. Pemerintah Kabupaten Banjarbaru sebesar Rp19.432.804.000,- (sembilanbelas miliar empatratus tigapuluh dua juta delapanratus empat ribu rupiah) atau sebanyak 77.731 (tujuhpuluh tujuh ribu tujuhratus tiga puluh satu) lembar yang terdiri dari Saham Seri A.
g. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar Rp16.116.000.000,- (enambelas miliar seratus enambelas juta rupiah) atau sebanyak 64.464 (enampuluh empat ribu empat ratus enampuluh empat) lembar yang terdiri dari Saham Seri A.
h. Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) atau sebanyak 20.000 lembar yang terdiri dari Saham Seri A.

Sehingga untuk selanjutnya seluruh susunan pemegang saham perseroan yang baru adalah sebagai berikut:

a. PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Sebanyak 2.478.225 (duajuta empatratus tujuhpuluh delapanribu duaratus duapuluh lima) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp619.556.250.000,- (enamratus sembilanbelas miliar limaratus limapuluh enam juta duaratus limapuluh ribu rupiah).
b. PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN
sebanyak 3.633.590 (tiga juta enamratus tigapuluh tiga ribu limaratus sembilanpuluh) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp908.397.500.000,- (sembilanratus delapan miliar tigaratus sembilanpuluh tujuh juta limaratus ribu rupiah).
c. PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
sebanyak 763.201 (tujuhratus enampuluh tiga ribu duaratus satu) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp190.800.250.000,- (seratus sembilanpuluh miliar delapanratus juta duaratus limapuluh ribu rupiah).
d. PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG
sebanyak 627.571 (enamratus duapuluh tujuh ribu limaratus tujuhpuluh satu) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp156.892.750.000,- (seratus limapuluh enam miliar delapanratus sembilanpuluh dua juta tujuhratus limapuluh ribu rupiah).
e. PEMERINTAH KABUPATEN KOTABARU
sebanyak 586.570 (limaratus delapanpuluh enam ribu limaratus tujuhpuluh) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp146.642.500.000,- (seratus empatpuluh enam miliar enamratus empatpuluh dua juta limaratus ribu rupiah).
f. PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT
sebanyak 554.773 (limaratus limapuluh empat ribu tujuhratus tujuhpuluh tiga) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp138.693.250.000,- (seratus tigapuluh delapan miliar enamratus sembilanpuluh tiga juta duaratus limapuluh ribu rupiah).
g. PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
sebanyak 535.055 (limaratus tigapuluh lima ribu limapuluh lima) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp133.763.750.000,- (seratus tigapuluh tiga miliar tujuhratus enampuluh tiga juta tujuhratus limapuluh ribu rupiah).
h. PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA
sebanyak 430.000 (empatratus tigapuluh ribu) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp107.500.000,000,- (seratus tujuh miliar limaratus juta rupiah).
i. PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
sebanyak 419.217 (empatratus sembilanbelas ribu duaratus tujuhbelas) lembar saham Seri A atau berniiai Nominal sebesar Rp104.804.250,000,- (seratus empat miliar delapanratus empat juta duaratus limapuluh ribu rupiah).
j. PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
sebanyak 362.000 (tigaratus enampuluh dua ribu) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp90.500.000.000,- (sembilanpuluh miliar limaratus juta rupiah).
k. PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
sebanyak 356.464 (tigaratus limapuluh enam ribu empatratus enampuluh empat) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp89.116.000.000,- (delapanpuluh sembilan miliar seratus enambelas juta rupiah).
l. PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU
sebanyak 276.000 (duaratus tujuhpuluh enam ribu) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp69,000.000,000,- (enampuluh sembilan miliar rupiah).

m. PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
sebanyak 251.278 (duaratus limapuluh satu ribu duaratus tujuhpuluh delapan) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp62.819.500.000,- (enampuluh dua miliar delapanratus sembilanbelas juta limaratus ribu rupiah).
n. PEMERINTAH KABUPATEN TAPIN
sebanyak 233.766 (duaratus tigapuluh tiga ribu tujuhratus enampuluh enam) lembar saham Seri A atau bernilai Nominal sebesar Rp58.441.500 000,- (limapuluh delapan miliar empatratus empatpuluh satu juta limaratus ribu rupiah).

Sehingga jumlah nilai nominal seluruhnya yang telah dikeluarkan oleh perseroan sebesar Rp2.876.927.500.000,- (dua triliun delapanratus tujuhpuluh enam miliar sembilanratus duapuluh tujuh juta limaratus ribu rupiah) Sebanyak 11.507.710 (sebelas juta limaratus tujuh ribu tujuhratus sepuluh) lembar saham Seri A
Sedangkan sisa saham yang masih belum dikeluarkan oleh perseroan sebanyak 8.492.290 (delapan juta empatratus sembilanpuluh dua ribu duaratus sembilanpuluh) lembar saham Seri A dan Seri B atau bernilai nominal sebesar Rp2.123.072.500.000,- (dua triliun seratus duapuluh tiga miliar tujuhpuluh dua juta limaratus ribu rupiah) yang terdiri dari:
a) 4.492.290 (empat juta empatratus sembilanpuluh dua ribu duaratus sembilanpuluh) lembar saham Seri A atau sebesar Rp1.123.072.500.000,- (satu triliun seratus duapuluh tiga miliar tujuhpuluh dua juta limaratus ribu rupiah)
b) 4.000.000 (empat juta) lembar saham Seri B atau sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah)

3. Menyetujui dan mengesahkan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk pengesahan atas penambahan modal disetor dari Pemegang Saham diluar yang disetujui RUPS hingga pelaksanaan RUPS berikutnya.

1. accept the explanation of the Company's Capitalisation Report and the additional capital contribution to the Company.
2. Approved and ratified the additional capital contribution from the Company's shareholders, with the following details:
   a. The Government of South Kalimantan Province in the amount of Rp57,488,500,000 (fifty-seven billion four hundred and eighty-eight million five hundred thousand rupiah) or 229,954 (two hundred and twenty-nine thousand nine hundred and fifty-four) shares, consisting of Series A Shares.
   b. The Balangan Regency Government in the amount of Rp730,000,000,000 (seven hundred and thirty billion rupiah) or 2,920,000 (two million nine hundred and twenty thousand) shares, consisting of Series A Shares.
   c. The Banjarmasin City Government in the amount of Rp30,000,000,000 (thirty billion) or 120,000 (one hundred and twenty thousand) shares, consisting of Series A Shares.
   d. The Tabalong Regency Government in the amount of Rp16,540,987,145 (sixteen billion five hundred and forty million nine hundred and eighty-seven thousand one hundred and forty-five rupiah) or 66,164 (sixty-six thousand one hundred and sixty-four) shares, consisting of Series A Shares.
   e. The Government of Hulu Sungai Utara Regency in the amount of Rp20,500,055,526 (twenty billion five hundred million fifty-five thousand five hundred twenty-six rupiah) or 82,001 (eighty-two thousand one) shares consisting of Series A Shares.
   f. The Government of Banjarbaru Regency in the amount of Rp19,432,804,000 (nineteen billion four hundred and thirty-two million eight hundred and four thousand rupiah) or 77,731 (seventy-seven thousand seven hundred and thirty-one) shares, consisting of Series A Shares.
   g. The Government of Hulu Sungai Selatan Regency in the amount of Rp16,116,000,000 (sixteen billion one hundred and sixteen million rupiah) or 64,464 (sixty-four thousand four hundred and sixty-four) shares comprising Series A Shares.
   h. The Government of Tanah Bumbu Regency in the amount of Rp5,000,000,000 (five billion rupiah) or 20,000 shares comprising Series A Shares.

   Consequently, the new shareholding structure of the company is as follows:
   a. GOVERNMENT OF SOUTH KALIMANTAN PROVINCE
   A total of 2,478,225 (two million four hundred and seventy-eight thousand two hundred and twenty-five) Series A shares with a nominal value of Rp619,556,250,000 (six hundred and nineteen billion five hundred and fifty-six million two hundred and fifty thousand rupiah).

b. THE GOVERNMENT OF BALANGAN REGENCY
3,633,590 (three million six hundred and thirty-three thousand five hundred and ninety) Series A shares with a nominal value of Rp908,397,500,000 (nine hundred and eight billion three hundred and ninety-seven million five hundred thousand rupiah).
c. BANJARMASIN CITY GOVERNMENT
763,201 (seven hundred and sixty-three thousand two hundred and one) Series A shares with a nominal value of Rp190,800,250,000 (one hundred and ninety billion eight hundred million two hundred and fifty thousand rupiah).
d. THE TABALONG REGENCY GOVERNMENT
a total of 627,571 (six hundred and twenty-seven thousand five hundred and seventy-one) Series A shares with a nominal value of Rp156,892,750,000 (one hundred and fifty-six billion eight hundred and ninety-two million seven hundred and fifty thousand rupiah).
e. KOTABARU REGENCY GOVERNMENT
586,570 (five hundred and eighty-six thousand five hundred and seventy) Series A shares with a nominal value of Rp146,642,500,000 (one hundred and forty-six billion, six hundred and forty-two million, five hundred thousand rupiah).
f. TANAH LAUT REGENCY GOVERNMENT
554,773 (five hundred and fifty-four thousand seven hundred and seventy-three) Series A shares with a nominal value of Rp138,693,250,000 (one hundred and thirty-eight billion, six hundred and ninety-three million, two hundred and fifty thousand rupiah).
g. THE GOVERNMENT OF HULU SUNGAI UTARA REGENCY
535,055 (five hundred and thirty-five thousand and fifty-five) Series A shares with a nominal value of Rp133,763,750,000 (one hundred and thirty-three billion, seven hundred and sixty-three million, seven hundred and fifty thousand rupiah).
h. THE GOVERNMENT OF BARITO KUALA REGENCY
430,000 (four hundred and thirty thousand) Series A shares with a nominal value of Rp107,500,000,000 (one hundred and seven billion five hundred million rupiah).
i. BANJARBARU CITY GOVERNMENT
419,217 (four hundred and nineteen thousand two hundred and seventeen) Series A shares with a nominal value of Rp104,804,250,000.00 (one hundred and four billion eight hundred and four million two hundred and fifty thousand rupiah).
j. HULU SUNGAI TENGAH REGENCY GOVERNMENT
362,000 (three hundred and sixty-two thousand) Series A shares with a nominal value of Rp90,500,000,000 (ninety billion five hundred million rupiah).
k. THE GOVERNMENT OF HULU SUNGAI SELATAN REGENCY
356,464 (three hundred and fifty-six thousand four hundred and sixty-four) Series A shares with a nominal value of Rp89,116,000,000 (eighty-nine billion one hundred and sixteen million rupiah).
l. TANAH BUMBU REGENCY GOVERNMENT
276,000 (two hundred and seventy-six thousand) Series A shares with a nominal value of Rp69,000,000,000 (sixty-nine billion rupiah).
m. THE GOVERNMENT OF BANJAR REGENCY
251,278 (two hundred and fifty-one thousand two hundred and seventy-eight) Series A shares with a nominal value of Rp62,819,500,000 (sixty-two billion eight hundred and nineteen million five hundred thousand rupiah).
n. THE GOVERNMENT OF TAPIN REGENCY
233,766 (two hundred and thirty-three thousand seven hundred and sixty-six) Series A shares with a nominal value of Rp58,441,500,000 (fifty-eight billion four hundred and forty-one million five hundred thousand rupiah).

Thus, the total nominal value issued by the company amounts to Rp2,876,927,500,000 (two trillion eight hundred and seventy-six billion nine hundred and twenty-seven million five hundred thousand rupiah) comprising 11,507,710 (eleven million five hundred and seven thousand seven hundred and ten) Series A shares

Meanwhile, the remaining shares not yet issued by the company amount to 8,492,290 (eight million four hundred and ninety-two thousand two hundred and ninety) Series A and Series B shares, with a nominal value of Rp2,123,072,500,000 (two trillion one hundred and twenty-three billion seventy-two million five hundred thousand rupiah), comprising:

	a) 4,492,290 (four million four hundred and ninety-two thousand two hundred and ninety) Series A shares, amounting to Rp1,123,072,500,000 (one trillion one hundred and twenty-three billion seventy-two million five hundred thousand rupiah) b) 4,000,000 (four million) Series B shares, amounting to Rp1,000,000,000,000 (one trillion rupiah) 3. Approved and ratified the granting of authority to the Board of Commissioners to ratify the increase in paid-up capital from Shareholders beyond that approved by the AGM until the next AGM.		
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized		
Agenda 2	Penyampaian Rencana Aksi Pemulihan Perseroan Tahun 2024 sesuai POJK Nomor 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum Presentation of the Company's 2024 Recovery Action Plan in accordance with OJK Regulation No. 5 of 2024 on the Determination of Supervisory Status and Handling of Issues at Commercial Banks		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST EGMS Decisions	Menyetujui dan Mengesahkan Rencana Aksi Pemulihan Perseroan Terbatas Tahun 2024 PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum Approved and ratified the 2024 Recovery Action Plan for PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 5 of 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Issues		
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized		
Agenda 3	Persetujuan dan Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Approval and Ratification of Amendments to the Company's Articles of Association		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-

Keputusan RUPST EGMS Decisions	a. Menyetujui dan Mengesahkan perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yaitu: - Merubah Pasal 8 Ayat (1), dan (3), serta menambahkan ayat baru yaitu (13), (14), (15), (16), dan (17) guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara umum pasal tersebut terkait tentang kriteria, masa jabatan, jumlah dan komposisi Direksi, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11; - Merubah Pasal 9 ayat (1), serta menambahkan ayat baru yaitu ayat (15), dan (16) guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara umum pasal tersebut terkait tentang tugas dan wewenang Direksi, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11; - Merubah Pasal 11 Ayat (1), (2), (4), (7), dan (10) serta menambahkan ayat baru yaitu ayat (13) dan (14) guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara umum pasal tersebut terkait tentang kriteria, masa jabatan, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11; - Menambahkan Ayat (14) pada Pasal (12) guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara umum pasal tersebut terkait tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11; - Merubah Pasal 14 Ayat (3), (7), (8) dan serta menambahkan ayat baru yaitu ayat (9) guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara umum pasal tersebut terkait tentang Tugas dan Tanggung Jawab, Jumlah dan Komposisi, Persyaratan, Sistem dan Prosedur, Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya, Pemberhentian Dewan Pengawas Syariah, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11; - Merubah Pasal 16 Ayat (1). Secara umum Pasal tersebut terkait tentang Tempat, Pemanggilan dan Pimpinan RUPS, sebagaimana tercatat dalam Akta Nomor 11;
	a. To approve and ratify amendments to several articles of the Company's Articles of Association, namely: - Amending Article 8, Paragraphs (1) and (3), and adding new paragraphs, namely (13), (14), (15), (16) and (17), to comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In general, these articles relate to the criteria, term of office, number and composition of the Board of Directors, as recorded in Deed No. 11; - Amending Article 9 paragraph (1), and adding new paragraphs namely paragraphs (15) and (16) to comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In general, this article relates to the duties and Authorities of the Board of Directors, as recorded in Deed No. 11; - Amending Article 11, paragraphs (1), (2), (4), (7) and (10), and adding new paragraphs, namely paragraphs (13) and (14), to comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In general, these articles relate to the criteria, term of office, number and composition of the Board of Commissioners, as recorded in Deed No. 11; - Adding Paragraph (14) to Article (12) to comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In general, this article relates to the duties and Authorities of the Board of Commissioners, as recorded in Deed No. 11; - Amending Article 14, Paragraphs (3), (7) and (8), and adding a new paragraph, namely paragraph (9), to comply with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In general, this article relates to the Duties and Responsibilities, Number and Composition, Requirements, Systems and Procedures, Remuneration and/or Other Allowances, and Dismissal of the Sharia Supervisory Board, as recorded in Deed No. 11; - Amending Article 16 Paragraph (1). In general, this Article relates to the Venue, Convening and Chairing of the General Meeting of Shareholders, as recorded in Deed No. 11;
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized

Agenda 4	Penyampaian Usulan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan Presentation of the Proposal from the Company's Remuneration and Nomination Committee		
Hasil Perhitungan Suara The Results of Voting Count	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)		
	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak Memberikan Suara Abstention
	100%	-	-
Keputusan RUPST EGMS Decisions	Menyetujui dan menerima usulan penjelasan dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, yaitu : 1. Persetujuan perubahan Pengurus Perseroan sebagai berikut: a. Menyetujui dan mengesahkan Pengunduran Diri anggota Dewan Komisaris: • Hatmansyah, sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal Tujuh Maret duaribu duapuluh lima (07-03-2025). • Syahrituah Siregar sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal Tujuh Maret duaribu duapuluh lima (07-03-2025). • Rizal Akbar Sarupi, sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal sebelas Maret duaribu duapuluh lima (11-03-2025). b. Menyetujui dan mengesahkan Pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru: • H Subhan Nor Yaumil, sebagai Komisaris Utama Perseroan. • Riza Aulia, sebagai Komisaris Independen Perseroan. • Hj. Karmila Muhidin, sebagai Komisaris Non Independen Perseroan. • Widya Ais Sahla, sebagai Komisaris Independen Perseroan. 2. Memberikan kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (Gubernur Kalimantan Selatan) untuk menetapkan fasilitas dan remunerasi kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan. 3. Menyetujui pemberian manfaat bagi Pensiunan Bank Kalsel berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keungan Nomor 27 Tahun 2023.		
	Approve and accept the proposed explanation from the Company's Remuneration and Nomination Committee, namely: 1. Approval of changes to the Company's Management as follows: a. To approve and ratify the resignation of a member of the Board of Commissioners: • Hatmansyah, as the Company's Independent Lead Commissioner, based on the Letter of Resignation dated 7 March 2025 (07-03-2025). • Syahrituah Siregar as an Independent Commissioner of the Company based on a Letter of Resignation dated 7 March 2025 (07-03-2025). • Mr Rizal Akbar Sarupi, as a Commissioner of the Company pursuant to a Letter of Resignation dated 11 March 2025 (11-03-2025). b. To approve and ratify the appointment of new members of the Board of Commissioners: • H Subhan Nor Yaumil, as President Commissioner of the Company. • Riza Aulia, as an Independent Commissioner of the Company. • Hj. Karmila Muhidin, as a Non-Independent Commissioner of the Company. • Widya Ais Sahla, as an Independent Commissioner of the Company. 2. Granting authority to the Controlling Shareholder (Governor of South Kalimantan) to determine the benefits and remuneration for the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Company's Sharia Supervisory Board. 3. Approving the provision of benefits for Bank Kalsel retirees in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 27 of 2023.		
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized		

Agenda 5	Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai penggunaan Laba Bersih Perseroan Pada pasal 19 ayat 1. Approval of amendments to the Company's Articles of Association regarding the use of the Company's Net Profit under Article 19(1).
Hasil Perhitungan Suara	Total Suara Mayoritas: 100% (Setuju) Total Majority Votes: 100% (agree)
	Setuju Agree
	100%
Keputusan RUPST EGMS Decisions	Menyetujui dan mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai penggunaan Laba Bersih Perseroan pada Pasal 19 ayat 1 menjadi : a. Dividen untuk Pemegang saham sebesar 80% (delapan puluh persen). b. Dana Cadangan sebesar 20% (dua puluh persen). Approved and ratified the amendment to the Company's Articles of Association regarding the use of the Company's Net Profit in Article 19(1) as follows: a. Dividends to shareholders amounting to 80% (eighty per cent). b. Reserve funds amounting to 20% (twenty per cent).
Realisasi Realisation	Telah Direalisasikan Has been realized

RUPS Satu Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2024 Bank Kalsel menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) sebanyak 2 (dua) kali dengan penjelasan sebagai berikut:

AGM One Year Prior

In 2024, Bank Kalsel held one (1) Annual General Meeting (AGM) and two (2) Extraordinary General Meetings (EGMs), as detailed below:

No.	Jenis RUPS Type of GMS	Tanggal RUPS Date of AGM	Jumlah Agenda Total Meeting Agenda	Jumlah Keputusan Number of Decisions	Keterangan Descriptions
1	RUPS Tahunan Annual General Meeting	31 Januari 2024 31 January 2024	4	9	Telah direalisasikan pada tahun 2024 Has been realized in 2024
2	RUPS Luar Biasa Extraordinary General Meeting	31 Januari 2024 31 January 2024	4	9	Telah direalisasikan pada tahun 2024 Has been realized in 2024
3	RUPS Luar Biasa Extraordinary General Meeting	3 September 2024 3 September 2024	1	1	Telah direalisasikan pada tahun 2024 Has been realized in 2024

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Perseroan yang menjalankan fungsi pengawasan secara independen terhadap kebijakan pengurusan dan kegiatan usaha sesuai Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memastikan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS atas pengawasan kebijakan Direksi dalam pelaksanaan kegiatan usaha sesuai rencana bisnis yang telah disetujui dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pertanggungjawaban kepada RUPS merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Badan Usaha.

The Board of Commissioners is a corporate governance body that performs independent oversight functions regarding management policies and business activities in accordance with the Articles of Association, and provides advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners ensures the application of the principles of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners is accountable to the General Meeting of Shareholders (GMS) for the supervision of the Board of Directors' policies in the conduct of business activities in accordance with the approved business plan and compliance with laws and regulations. Accountability to the GMS constitutes a form of accountability for the performance of supervisory functions in the management of the Company.

Persyaratan Dewan Komisaris

a. Persyaratan Umum

Persyaratan umum Dewan Komisaris adalah Warga Negara Indonesia yang:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Setia dan Taat kepada Negara dan Pemerintah;
3. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara;
4. Sehat jasmani dan rohani;
5. Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang keuangan dan perbankan;
6. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan;
7. Tidak menjabat sebagai pengurus pada partai politik dan/atau calon/anggota legislatif.

b. Persyaratan Khusus

Bagi anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat harus memenuhi Persyaratan Khusus yang rincian dari persyaratan khusus tersebut akan dituangkan dalam keputusan RUPS.

c. Persyaratan lainnya

Persyaratan lainnya yang disyaratkan antara lain:

1. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, reputasi keuangan dan telah lulus Penilaian Kemampuan

Requirements for the Board of Commissioners

a. General Requirements

The general requirements for members of the Board of Commissioners are that they must be Indonesian citizens who:

1. Believe in God the Almighty;
2. Are loyal and obedient to the State and the Government;
3. Are not directly or indirectly involved in acts of treason against the State;
4. Are in good physical and mental health;
5. Never having engaged in activities detrimental to the State or reprehensible acts in the financial and banking sectors;
6. Not deprived of the right to vote by a court decision;
7. Not serving as an official of a political party and/or a candidate for or member of the legislature.

b. Special Requirements

Members of the Board of Commissioners to be appointed must meet the Special Requirements, the details of which shall be set out in a resolution of the General Meeting of Shareholders.

c. Other Requirements

Other requirements include, amongst others:

1. Members of the Board of Commissioners must meet the requirements regarding integrity, competence and financial standing, and must have

dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan Ketentuan OJK;

2. Persyaratan lainnya sebagaimana diatur di dalam Peraturan OJK; serta
3. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/ atau anggota Direksi.

passed the Fit and Proper Test in accordance with OJK regulations;

2. Other requirements as stipulated in OJK Regulations; and
3. A majority of the members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris di Bank Kalsel dipilih berdasarkan pada standar integritas, kompetensi, dan rekam jejak yang kredibel. Setiap anggota telah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh regulator sesuai mekanisme yang diatur dalam ketentuan tata kelola perbankan. Melalui proses seleksi yang transparan ini, Bank Kalsel memastikan jajaran pengawas memiliki dedikasi tinggi untuk memajukan perusahaan sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Pemberhentian dapat dilakukan apabila:
1) Masa jabatan berakhir.
2) Berhenti sebelum masa jabatan berakhir karena:
   a. Mengundurkan diri.
   b. Meninggal dunia.
   c. Diberhentikan karena tidak lagi memenuhi persyaratan atau karena alasan tertentu berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar ini.

Appointment and Removal of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners at Bank Kalsel is selected based on standards of integrity, competence, and a credible track record. Each member has been declared to have passed the Fit and Proper Test by the regulator in accordance with the mechanisms set out in banking governance regulations. Through this transparent selection process, Bank Kalsel ensures that its supervisory board possesses a high level of dedication to advancing the company in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Dismissal may occur if:
1) The term of office expires.
2) Resignation before the end of the term of office due to:
   a. Resignation.
   b. Death.
   c. Dismissal due to no longer meeting the requirements or for specific reasons in accordance with applicable legislation and/or these Articles of Association.

Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris Seluruh anggota Dewan Komisaris

Bank Kalsel memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris telah mendapatkan persetujuan OJK setelah melalui tahapan fit and proper test yang ketat sesuai amanat POJK No. 27/POJK.03/2016. Kelulusan tanpa catatan ini membuktikan pemenuhan standar aspek integritas, kompetensi, dan kelayakan keuangan bagi seluruh pengawas perusahaan. Dengan demikian, Dewan Komisaris siap menjalankan fungsi pengawasan secara optimal sesuai prinsip tata kelola perbankan yang sehat.

Fit and Proper Test for the Board of Commissioners All members of the Board of Commissioners

Bank Kalsel ensures that every member of the Board of Commissioners has obtained OJK approval after undergoing a rigorous fit and proper test in accordance with the provisions of POJK No. 27/POJK.03/2016. Passing this test without any adverse findings demonstrates compliance with standards regarding integrity, competence, and financial fitness for all company supervisors. Consequently, the Board of Commissioners is ready to perform its supervisory functions optimally in accordance with the principles of sound banking governance.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris Bank Kalsel periode 1 Januari 2025 sampai dengan 13 Juli 2025 berdasarkan Akta Nomor 28 tanggal 25 Mei 2022, yang dibuat oleh Notaris Neddy Farmanto, S.H., sebagai berikut:

Number and Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2025, there were changes to the composition of the Board of Commissioners as follows:

The number and composition of the Board of Commissioners of Bank Kalsel for the period from 1 January 2025 to 13 July 2025, based on Deed No. 28 dated 25 May 2022, drawn up by Notary Neddy Farmanto, S.H., are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Periode Jabatan Term of Office
Hatmansyah	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Banjarmasin	8 Februari 2023 February 8, 2023	2023-2028
Syahrituah Siregar	Komisaris Independen Independent Commissioner	Banjarmasin	18 Oktober 2021 October 18, 2021	2021-2026
Rizal Akbar Sarupi	Komisaris Commissioner	Banjarmasin	25 Mei 2022 May 25, 2022	2022-2027

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris Bank Kalsel periode 14 Juli 2025 sampai dengan Laporan Tahunan ini ditandatangani, berdasarkan Akta Nomor 11 tanggal 14 Maret 2025, yang dibuat oleh Notaris Neddy Farmanto, S.H., sebagai berikut:

The number and composition of the Board of Commissioners of Bank Kalsel for the period from 14 July 2025 until the signing of this Annual Report, based on Deed No. 11 dated 14 March 2025, drawn up by Notary Neddy Farmanto, S.H., are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Periode Jabatan Term of Office
Subhan Nor Yaumil	Komisaris Utama Non Independen Non Independent President Commissioner	Banjarmasin	14 Maret 2025 March 14, 2025	2025-2030
Riza Aulia	Komisaris Independen Independent Commissioner	Banjarmasin	14 Maret 2025 March 14, 2025	2025-2030
Karmila Muhidin	Komisaris Non Independen Non Independent Commissioner	Banjarmasin	14 Maret 2025 March 14, 2025	2025-2030
Widya Ais Sahla	Komisaris Independen Independent Commissioner	Banjarmasin	14 Maret 2025 March 14, 2025	2025-2030

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Bank Kalsel telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, yang merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi Bank Kalsel dan

Guidelines and Rules of Procedure for the Board of Commissioners

Bank Kalsel has established guidelines and rules of procedure for the Board of Commissioners, which are the result of the codification of various regulations applicable

praktik praktik terbaik (*best practices*) Tata Kelola Perusahaan yang baik. Pedoman Dewan Komisaris memuat kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi berikut organ kelengkapannya yang disusun untuk mempermudah Dewan Komisaris dalam memahami peraturan terkait tugas mereka, tanpa melanggar ketentuan Anggaran Dasar. Meskipun tidak semua ketentuan rinci disebutkan dalam pedoman ini, Anggaran Dasar, arahan pemegang saham, dan ketentuan hukum lainnya tetap mengikat. Prinsip-prinsip seperti itikad baik, tanggung jawab penuh, tugas fidusia (*fiduciary duties*), serta keahlian dan kehati-hatian (*skill and care*) adalah hal yang wajib dihormati oleh Dewan Komisaris.

Adapun isi dari Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut :

1. Tugas, Tanggung Jawab, Dan Wewenang Dewan Komisaris;
2. Pengaturan Kewenangan Dan Prosedur Keputusan Dewan Komisaris;
3. Pengaturan Etika Kerja Dewan Komisaris;
4. Pengaturan Rapat Dewan Komisaris;
5. Larangan Terhadap Dewan Komisaris;
6. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris; Dan
7. Pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

to Bank Kalsel and best practices in corporate governance. The Board of Commissioners' Guidelines contain a compilation of corporate law principles, applicable legislation, Shareholders' directives and Articles of Association provisions governing the operations of the Board of Commissioners and the Board of Directors, along with their supporting bodies. These have been compiled to assist the Board of Commissioners in understanding the regulations pertaining to their duties, without contravening the Articles of Association. Although not all detailed provisions are mentioned in these guidelines, the Articles of Association, shareholder directives, and other legal provisions remain binding. Principles such as good faith, full responsibility, fiduciary duties, as well as skill and care are matters that must be respected by the Board of Commissioners.

The contents of the Board of Commissioners' Code of Conduct include, amongst other things, the following:

1. Duties, Responsibilities, and Powers of the Board of Commissioners;
2. Regulations on the Powers and Decision-Making Procedures of the Board of Commissioners;
3. Regulations on the Code of Conduct for the Board of Commissioners;
4. Regulations on Meetings of the Board of Commissioners;
5. Prohibitions Applicable to the Board of Commissioners;
6. Performance Evaluation of the Board of Commissioners; and
7. The Working Relationship Between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas serta peraturan tata kelola di sektor perbankan secara garis besar diantaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola.

Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Keputusan Dewan Komisaris bersifat kolegial.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners, as stipulated in the legislation governing limited liability companies and corporate governance regulations in the banking sector, broadly include overseeing the performance of the Board of Directors' duties and responsibilities, providing advice and input to the Board of Directors, and ensuring that the Company adheres to corporate governance principles.

The duties of the Lead Commissioner are to coordinate the activities of the Board of Commissioners. Decisions of the Board of Commissioners are made collectively.

Adapun uraian pokok tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Kalsel sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Kalsel di antaranya adalah sebagai berikut:

i. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan melakukan kegiatan-kegiatan :
   a. menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan perseroan;
   b. melakukan pengawasan atau melakukan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
   c. mengevaluasi dan menyetujui rencana bisnis perseroan;
   d. Membantu dan mendorong usaha pembiayaan dan pengembangan perseroan.

ii. Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

iii. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

iv. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

v. Dewan Komisaris melaporkan kegiatan pengawasan atas usaha Perseroan kepada pemegang saham melalui RUPS.

vi. Dewan Komisaris berhak memberhentikan sementara anggota Direksi.
   - Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan, disertai alasannya.
   - Dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sesuai dengan pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan

The main duties, Authorities and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, in accordance with the Articles of Association of Bank Kalsel, include the following:

i. The Board of Commissioners supervises the Board of Directors' policies in the management of the company and provides advice to the Board of Directors in accordance with applicable laws and regulations by carrying out the following activities:
   a. establishing procedures for the supervision and management of the company;
   b. supervising or managing the company in specific circumstances for a specific period;
   c. evaluating and approving the company's business plans;
   d. assisting and encouraging the Company's financing and development efforts.

ii. The Board of Commissioners, either jointly or individually, shall at any time during the Company's office hours have the right to enter any building, premises or other location used or controlled by the Company, and shall have the right to inspect all books, documents and other evidence, to examine and verify the cash balance and other matters, and shall have the right to be informed of all actions taken by the Board of Directors.

iii. The Board of Directors and each member of the Board of Directors are obliged to provide explanations regarding all matters asked by the Board of Commissioners.

iv. Each member of the Board of Commissioners shall be personally liable for the Company's losses if the relevant member of the Board of Commissioners is at fault or negligent in the performance of their duties.

v. The Board of Commissioners shall report on its supervisory activities regarding the Company's business to the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).

vi. The Board of Commissioners has the right to suspend a member of the Board of Directors.
   - Such temporary suspension must be notified to the person concerned, together with the reasons therefor.
   - Within 30 (thirty) days of such suspension, the Board of Commissioners is required to convene a General Meeting of Shareholders to decide whether the relevant member of the Board of Directors shall be permanently dismissed or

seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

- Rapat tersebut dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila Komisaris Utama tidak hadir oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya dan apabila tidak seorangpun anggota Dewan Komisaris yang hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir.
- Ketidakhadiran tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain.
- Apabila RUPS tidak diadakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
- Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus perseroan.
- Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan bersama.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini, berlaku pula baginya

vii. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite sesuai Pasal 121 UUPT dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dapat menunjuk Konsultan, Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Hukum untuk melaksanakan tugas tertentu yang dipandang perlu atas biaya Perseroan.

reinstated to their former position, whilst the suspended member of the Board of Directors shall be given the opportunity to attend to defend themselves.

- The meeting shall be chaired by the Lead Commissioner and, if the Lead Commissioner is absent, by another member of the Board of Commissioners; and if no member of the Board of Commissioners is present, the meeting shall be chaired by a person elected by and from among those present.
- Such absence need not be proven to any other party.
- If the General Meeting of Shareholders is not held within 30 (thirty) days of the temporary suspension, the suspension shall be deemed null and void by operation of law, and the person concerned shall be entitled to resume their original position.
- If all members of the Board of Directors are suspended and the company has no members of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall be obliged to manage the company on a temporary basis.
- In such a case, the Board of Commissioners shall be entitled to grant temporary authority to one or more of its members on a joint and several basis.
- Where there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and Authorities conferred upon the Lead Commissioner or members of the Board of Commissioners in these Articles of Association shall apply to him/her

vii. The Board of Commissioners is obliged to form Committees in accordance with Article 121 of the Limited Liability Companies Act and the Financial Services Authority (OJK) Regulations and may appoint Consultants, Public Accountants and Legal Consultants to carry out specific tasks deemed necessary at the Company's expense.

Kewajiban Dewan Komisaris

Dalam melakukan pengawasan atas pengurusan bank, Dewan Komisaris berkewajiban :

1. Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan bank, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS

Obligations of the Board of Commissioners

In exercising supervision over the management of the bank, the Board of Commissioners is obliged to:

1. Follow, supervise the development of bank activities, provide opinions and suggestions to the GMS on any

mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan bank.

2. Melaporkan dengan segera kepada pemegang saham/RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perseroan disertai saran langkah perbaikan yang harus ditempuh.
3. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan bank.
4. Mengawasi dan melaporkan kejadian fraud yang terjadi di bank kepada pihak regulator/OJK.
5. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
6. Melaporkan kepada bank mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.
7. Memberikan laporan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama periode tahun buku yang telah berjalan kepada RUPS.
8. Memberitahukan kepada OJK paling lambat 7 hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
9. Mengawasi dan menilai efektivitas fungsi tugas Komite Dewan Komisaris secara berkala.

issues deemed important for the management of the bank.

2. Report immediately to the shareholders/GMS if there are symptoms of a decline in the company's performance along with suggestions for corrective steps that must be taken.
3. Examine and review and provide responses to periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and sign the bank's annual report.
4. Supervise and report fraud incidents that occur in the bank to the regulator / OJK.
5. Prepare minutes of the Board of Commissioners meeting and keep a copy.
6. Reporting to the bank regarding his/her and/or his/her family's share ownership in the company and other companies.
7. Provide a report on supervisory duties that have been carried out during the period of the financial year that has been running to the GMS.
8. Notify OJK no later than 7 working days from the discovery of violations of laws and regulations in the field of finance and banking; and circumstances or estimates that may jeopardize the continuity of the bank's business.
9. Periodically supervise and assess the effectiveness of the Board of Commissioners Committee's duties.

Hak dan wewenang Dewan Komisaris

Hak dan wewenang Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris.
2. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Bank.
3. Meminta keterangan dan/atau penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Bank dan Direksi harus memberikan semua keterangan dan/atau penjelasan yang berkenaan dengan Bank sebagaimana diperlukan oleh Komisaris.
4. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

Rights and Authorities of the Board of Commissioners

The rights and authorities of the Board of Commissioners include the following:

1. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors, with the knowledge of the Board of Directors, to attend Board of Commissioners' meetings.
2. Enter buildings, premises, or other locations used or controlled by the Bank.
3. Request information and/or explanations from the Board of Directors and/or other officials regarding any matters related to the Bank's management, and the Board of Directors must provide all necessary information and/or explanations as requested by the Commissioners.
4. Temporarily dismiss members of the Board of Directors in accordance with the Bank's Articles of Association.

5. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
6. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS, di antaranya adalah:
   - Berhak memperoleh akses mengenai Bank dan memperoleh informasi secara berkala, tepat waktu, dan lengkap sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Berhak bertanya kepada Direksi mengenai pengurusan kegiatan usaha Bank dan meminta kepada Direksi menghadiri rapat Komisaris untuk memperoleh penjelasan tentang kondisi Bank.
   - Berhak mengajukan calon-calon anggota Direksi yang baru kepada Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
   - Berhak mendapatkan remunerasi dan fasilitas sesuai yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

5. Establish the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, and other committees if deemed necessary, considering the Company's capacity.
6. Exercise other supervisory Authorities, provided they do not conflict with laws, regulations, the Articles of Association, and/or General Meeting of Shareholders (GMS) resolutions, including:
   - The right to access information regarding the Bank and receive periodic, timely, and complete reports in accordance with the Articles of Association and applicable regulations.
   - The right to inquire with the Board of Directors regarding the Bank's business operations and request their presence at Commissioners' meetings to provide explanations on the Bank's condition.
   - The right to propose new Board of Directors candidates to the Shareholders, based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
   - The right to receive remuneration and facilities as determined by the General Meeting of Shareholders (GMS).

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat dan rekomendasi kepada manajemen Bank guna memastikan pengelolaan Bank tetap berada dalam kerangka Rencana Bisnis Bank, Visi dan Misi Bank, Anggaran Dasar Bank, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris diwujudkan melalui pemberian pengarahan dan petunjuk kepada Direksi serta pemberian nasihat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasihat kepada Direksi dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Secara rutin, Dewan Komisaris meninjau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dengan berfokus pada Pengawasan Strategik, Pengawasan Risiko, Pengawasan Penggunaan Modal, dan Pengawasan terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Implementation of the Duties and Supervisory Functions of the Board of Commissioners

In 2025, the Board of Commissioners carried out supervisory functions as well as providing advice and recommendations to the Bank's management to ensure the Bank's management remained within the framework of the Bank's Business Plan, Vision and Mission, Articles of Association, and applicable laws and regulations.

The supervisory functions carried out by the Board of Commissioners are realised through the provision of guidance and instructions to the Board of Directors and the provision of advice to the General Meeting of Shareholders (GMS). The Board of Commissioners consistently provides advice to the Board of Directors in accordance with applicable laws.

On a regular basis, the Board of Commissioners reviews the performance of the Board of Directors' duties and responsibilities, focusing on Strategic Oversight, Risk Oversight, Capital Utilisation Oversight, and Oversight of Corporate Governance Implementation.

Program Kerja dan Realisasi Tugas dan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris 2025

Work Program and Implementation of the Duties and Functions of the Board of Commissioners' Oversight in 2025

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2026

Board of Commissioners Work Program for 2026

No	Program Strategis Strategic Programme	Output Utama Main Output	Output Strategis	KPI Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Kpis	*Timeline/Milestone*
1	Penguatan Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris	Laporan pengawasan Dekom berbasis risiko & agenda rapat strategis	Pengawasan terukur dan berdampak pada kinerja serta kepatuhan Bank	≥90% rekomendasi ditindaklanjuti; tidak ada temuan OJK berulang	TW I: penetapan agenda TW II–III: monitoring TW IV: laporan akhir
	Strengthening the Effectiveness of the Board of Commissioners' Oversight	Risk-based supervisory reports by the Board of Commissioners & strategic meeting agendas	Measurable and impactful supervision of the Bank's performance and compliance	≥90% of recommendations acted upon; no recurring OJK findings	Q1: setting the agenda Q2–Q3: monitoring Q4: final report
2	Pengawasan Kinerja Direksi	Laporan evaluasi KPI Direksi (tahunan)	Kinerja Direksi terukur, akuntabel, dan selaras dengan target strategis Bank	Evaluasi kinerja Direksi dilaksanakan secara berkala, seluruh gap kinerja disertai rekomendasi perbaikan Dewan Komisaris	TW I: penetapan baseline kinerja TW IV: evaluasi akhir tahun & rekomendasi
	Supervision of Board Performance	Annual KPI evaluation report for the Board of Directors	The Board of Directors' performance is measurable, accountable, and aligned with the Bank's strategic targets	Board performance evaluations are conducted periodically; all performance gaps are accompanied by improvement recommendations from the Board of Commissioners	Q1: setting of performance baselines Q4: year-end evaluation & recommendations
3	Pengawasan terhadap Penyusunan RBB dan realisasinya	Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris, perbaikan tindak lanjut oleh Direksi, serta implementasi dan realisasi RBB	Penyusunan dan realisasi RBB berjalan efektif, didukung perbaikan berkelanjutan atas hasil evaluasi OJK, sehingga kinerja Direksi semakin terarah dan terukur	Seluruh hasil evaluasi OJK ditindaklanjuti Direksi, realisasi RBB tercapai sesuai target atau disertai rekomendasi perbaikan Dewan Komisaris	TW I: review evaluasi OJK & baseline RBB TW II–III: monitoring tindak lanjut dan capaian realisasi RBB TW IV: evaluasi akhir tahun & rekomendasi Dewan Komisaris

No	Program Strategis Strategic Programme	Output Utama Main Output	Output Strategis	KPI Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Kpis	*Timeline/Milestone*
	Supervision of the preparation of the RBB and its implementation	Report on the Board of Commissioners' oversight findings, improvements follow-up by the Board of Directors, as well as the implementation and realisation of the RBB	The preparation and realisation of the RBB are carried out effectively, supported by continuous improvements to the RBB based on the OJK's evaluation results, thereby ensuring the Board of Directors' performance is increasingly focused and measurable	All OJK evaluation results are followed up by the Board of Directors; RBB implementation is achieved in accordance with the targets or accompanied by improvement recommendations from the Board of Commissioners	Q1: review of OJK evaluation & RBB baseline Quarter II–III: monitoring follow-up and RBB realisation achievements Q4: year-end evaluation & recommendations from the Board of Commissioners
4	Pengawasan Tata Kelola	Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	Kualitas penerapan tata kelola meningkat secara berkelanjutan dan mendukung penguatan kinerja serta kepatuhan Bank	Self Assessment GCG disampaikan tepat waktu; peningkatan peringkat GCG; ≥95% rekomendasi perbaikan tata kelola ditindaklanjuti/on-track	TW I: review penerapan GCG & baseline TW II–III: monitoring tindak lanjut perbaikan TW IV: evaluasi akhir tahun & rekomendasi Dewan Komisaris
	Corporate Governance Oversight	Report on the Board of Commissioners' oversight of the implementation of Good Corporate Governance (GCG)	The quality of governance implementation improves continuously and supports the strengthening of the Bank's performance and compliance	GCG Self-Assessment submitted on time; improved GCG rating; ≥95% of governance improvement recommendations followed up/on track	Q1: review of GCG implementation & baseline Q2–Q3: monitoring of follow-up on improvements Q4: year-end evaluation & Board of Commissioners' recommendations
5	Manajemen Risiko, Kondisi Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko Bank	Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko, kondisi tingkat kesehatan Bank, dan profil risiko Bank	Profil risiko terjaga pada level yang dapat diterima dan tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat, sehingga mendukung keberlanjutan kinerja Bank	Profil Risiko berada pada level Low–Moderate; Tingkat Kesehatan Bank pada peringkat Sehat; rasio utama (CAR, NPL, LDR/NSFR) memenuhi ketentuan regulator	TW I : review profil risiko & baseline tingkat kesehatan Bank TW II–III : monitoring berkala dan mitigasi risiko utama TW IV : evaluasi akhir tahun & rekomendasi Dewan Komisaris

No	Program Strategis Strategic Programme	Output Utama Main Output	Output Strategis	KPI Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Kpis	*Timeline/Milestone*
	Risk Management, Bank Health Status and Bank Risk Profile	Report on the Board of Commissioners' oversight of the implementation of risk management, the Bank's financial health, and the Bank's risk profile	The risk profile is maintained at an acceptable level and the Bank's health status is rated as sound, thereby supporting the Bank's sustainable performance	Risk Profile is at the Low–Moderate level; Bank Health Rating is at the Healthy level; key ratios (CAR, NPL, LDR/NSFR) meet regulatory requirements	Q1: review of the risk profile & baseline of the Bank's health status Q2–Q3: periodic monitoring and mitigation of key risks Q4: year-end evaluation & recommendations from the Board of Commissioners
6	Pengawasan Tindak Lanjut Temuan Audit & Regulator	Rekap tindak lanjut OJK, SKAI & KAP	Tidak terdapat temuan berulang dan kualitas pengendalian internal meningkat	≥95% temuan selesai/on-track	TW I–IV: monitoring berkala
	Follow-up Oversight of Audit and Regulatory Findings	Summary of follow-up actions by OJK, SKAI & KAP	No recurring findings and improved quality of internal controls	≥95% of findings resolved/on track	Q1–Q4: regular monitoring
7	Pengawasan Audit Eksternal & Akuntabilitas Publik	Rekomendasi AP/ KAP dan Laporan Keuangan teraudit	Audit eksternal kredibel dan transparansi publik terjaga	Rekomendasi AP/ KAP tepat waktu; LK memperoleh opini wajar	TW II: AP/KAP
	Supervision of External Audits & Public Accountability	Recommendations from the AP/KAP and audited financial statements	Credible external audit and public transparency maintained	AP/KAP recommendations are timely; financial statements receive an unqualified opinion	Q2: AP/KAP
8	Penguatan Kebijakan SDM Strategis & Remunerasi Berbasis Risiko	Evaluasi SOTK, SDM kritikal & skema remunerasi	SDM kompeten dan remunerasi mencerminkan kinerja serta risiko	Ketersediaan SDM strategis; struktur organisasi efektif	TW I: review TW II–III: evaluasi TW IV: penyempurnaan
	Strengthening of Strategic HR Policy & Risk-Based Remuneration	Evaluation of organisational structure, critical HR and remuneration schemes	Competent HR and remuneration reflecting performance and risk	Availability of strategic HR; effective organisational structure	TW I: review TW II-III: evaluation TW IV: refinenment
9	Pengawasan Transformasi & Inisiatif Strategis Bank	Laporan monitoring program transformasi (digitalisasi & Bank Devisa)	Transformasi berjalan terarah dan terkendali risiko	Seluruh inisiatif strategis memiliki milestone & mitigasi risiko	TW I–IV
	Oversight of the Bank's Transformation & Strategic Initiatives	Monitoring report on the transformation programme (digitalisation & Foreign Exchange Bank)	Transformation is proceeding in a focused and risk-controlled manner	All strategic initiatives have milestones and risk mitigation measures	Q1–Q4

No	Program Strategis Strategic Programme	Output Utama Main Output	Output Strategis	KPI Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Kpis	*Timeline/Milestone*
10	Peningkatan Kapasitas & Profesionalisme Dewan Komisaris	Laporan pendidikan & evaluasi kinerja Dekom	Seluruh Komisaris memenuhi standar kompetensi	100% Komisaris memenuhi kewajiban pengembangan kompetensi	TW I–IV
	Enhancement of the Board of Commissioners' Capacity and Professionalism	Education reports & performance evaluations of the Board of Commissioners	All Commissioners meet competency standards	100% of Board Members fulfil their competence development obligations	Q1–Q4

Realisasi Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2025

Implementation of the Board of Commissioners' Work Programme for 2025

No.	Rencana Kerja Work Plan	Progress Progress
1.	Mengevaluasi Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2024; Evaluate the Board of Commissioners' Work Programme for 2024;	Terpenuhi Fulfilled
2.	Mengevaluasi kinerja Direksi dan jajarannya untuk tahun 2024; To evaluate the performance of the Board of Directors and its staff for the year 2024;	Terpenuhi Fulfilled
3.	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahun 2025 Divisi Audit Internal yang telah disetujui oleh Direktur Utama; To evaluate the 2025 Audit Work Plan of the Internal Audit Division, which has been approved by the President Director;	Terpenuhi Fulfilled
4.	Mengevaluasi laporan hasil audit intern bank oleh Divisi Internal Audit terhadap Cabang-Cabang/Capem dan Unit Kerja/Divisi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris; Reviewing the reports on the results of the bank's internal audits conducted by the Internal Audit Division on Branches/Sub-branches and Work Units/Divisions, which are submitted to the Board of Commissioners;	Terpenuhi Fulfilled
5.	Mengevaluasi Profil Risiko Bank posisi Desember 2024 dan triwulan I s.d. III Tahun 2025; Evaluating the Bank's Risk Profile as at December 2024 and for the first to third quarters of 2025;	Terpenuhi Fulfilled
6.	Melakukan kunjungan kerja kepada seluruh Pemegang Saham (Walikota/Bupati) se-Kalimantan Selatan; Conducting working visits to all Shareholders (Mayors/Regents) throughout South Kalimantan;	Terpenuhi Fulfilled
7.	Membuat laporan atas kegiatan pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2024 kepada para Pemegang Saham dalam RUPS; Prepare a report on the Board of Commissioners' supervisory activities for the 2024 financial year for the Shareholders at the AGM;	Terpenuhi Fulfilled
8.	Mengevaluasi Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2024 dan Triwulan I s.d. III Tahun 2025; Evaluating the Bank's financial health as at December 2024 and for the first to third quarters of 2025;	Terpenuhi Fulfilled
9.	Mempersiapkan Laporan pelaksanaan assessment atas implementasi GCG pada Bank Kalsel untuk tahun 2025; Preparing a report on the assessment of the implementation of GCG at Bank Kalsel for the year 2025;	Terpenuhi Fulfilled

No.	Rencana Kerja Work Plan	Progress Progress
10.	Memonitor pelaksanaan GCG dan memastikan bahwa GCG terlaksana dengan baik dalam kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi; Monitoring the implementation of GCG and ensuring that GCG is properly implemented in the Bank's business activities at all levels and tiers of the organisation;	Terpenuhi Fulfilled
11.	Mengkaji ulang Laporan bulanan kinerja keuangan dan realisasi Rencana Bisnis Bank Triwulan IV Tahun 2024 dan Triwulan I s.d. III Tahun 2025 dalam rapat Dewan Komisaris; Reviewing the monthly financial performance reports and the implementation of the Bank's Business Plan for the fourth quarter of 2024 and the first to third quarters of 2025 during Board of Commissioners meetings;	Terpenuhi Fulfilled
12.	Memproses persetujuan atas pemberian kredit atau penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank yang diajukan oleh Direksi; Processing approval for the granting of credit or provision of funds to parties related to the Bank as proposed by the Board of Directors;	Terpenuhi Fulfilled
13.	Mengevaluasi pelaksanaan remunerasi para pejabat Bank dan pegawai tahun 2024 sebagai bahan kajian dan pertimbangan kebijakan remunerasi tahun 2025 dan seterusnya serta bersesuaian dengan ketentuan yang mengatur (termasuk UUPT); Evaluating the implementation of remuneration for the Bank's officers and employees in 2024 as a basis for review and consideration of remuneration policy for 2025 and beyond, and in accordance with applicable regulations (including the UUPT);	Terpenuhi Fulfilled
14.	Membuat Laporan pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II Tahun 2024 untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan Februari 2025 dan Semester I Tahun 2025 paling lambat akhir bulan Agustus 2025; Prepare a supervisory report on the Bank's Business Plan for the second half of 2024 to be submitted to the Financial Services Authority (OJK) by the end of February 2025 at the latest, and for the first half of 2025 by the end of August 2025 at the latest;	Terpenuhi Fulfilled
15.	Mengevaluasi Laporan Pokok-Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan serta pemenuhan terhadap POJK No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 untuk Semester II Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025; Evaluate the Summary Report on the Performance of the Compliance Director's Duties and compliance with OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 for the second half of 2024 and the first half of 2025;	Terpenuhi Fulfilled
16.	Memantau pelanggaran dan pelampauan BMPK Bank dengan meminta data/laporan kredit yang diberikan kepada Pihak Terkait dan bukan Pihak Terkait, modal Bank serta laporan-laporan terkait dengan penempatan dana Bank kepada pihak lain; Monitoring violations and breaches of the Bank's BMPK by requesting data/reports on loans granted to Related Parties and non-Related Parties, the Bank's capital, and reports relating to the Bank's placement of funds with other parties;	Terpenuhi Fulfilled
17.	Memantau dan mengevaluasi implementasi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) yang baru dan melakukan pembahasan dengan Direksi; Monitoring and evaluating the implementation of changes to the new Organisational Structure and Work Procedures (SOTK) and holding discussions with the Board of Directors;	Terpenuhi Fulfilled
18.	Memantau dan mengevaluasi penerapan Buku Pedoman (BP) yang telah selesai disusun tahun 2025; Monitor and evaluate the implementation of the Handbook (BP) to be finalised by 2025;	Terpenuhi Fulfilled
19.	Memantau kesesuaian KPMM/CAR Bank dengan ketentuan yang berlaku, dengan meminta data/Laporan Jumlah Modal dan ATMR dan Laporan-Laporan Terkait (dibahas dalam rapat Direksi + Satuan Kerja); Monitor the compliance of the Bank's KPMM/CAR with applicable regulations, by requesting data/reports on Capital Adequacy and ATMR and related reports (discussed in Board of Directors meetings + Working Units);	Terpenuhi Fulfilled
20.	Memantau kesesuaian GWM Bank dengan ketentuan yang berlaku; Monitoring the compliance of the Bank's GWM with applicable regulations;	Terpenuhi Fulfilled
21.	Memantau implementasi kebijakan pada Core Banking System baru; Monitoring the implementation of policies on the new Core Banking System;	Terpenuhi Fulfilled

No.	Rencana Kerja Work Plan	Progress Progress
22.	Mempersiapkan pelaksanaan RUPS untuk Laporan Keuangan Bank Tahun Buku 2024 dan Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris; Preparing for the AGM regarding the Bank's Financial Statements for the 2024 Financial Year and the Report on the Board of Commissioners' Duties;	Terpenuhi Fulfilled
23.	Memantau pelaksanaan kebijakan jaringan kantor serta produk dan aktivitas baru yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2025-2027; Monitoring the implementation of branch network policies as well as new products and activities set out in the Bank's 2025–2027 Business Plan;	Terpenuhi Fulfilled
24.	Mengevaluasi Perkembangan Kinerja Cabang; Evaluating Branch Performance Development;	Terpenuhi Fulfilled
25.	Memproses persetujuan atas Rencana Bisnis Bank Tahun 2026-2028 yang diajukan oleh Direksi agar dapat disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan November 2025. Pembahasan melalui rapat koordinasi dengan Direksi dan Unit Kerja/ Divisi yang terkait; Processing approval of the Bank's 2026–2028 Business Plan submitted by the Board of Directors so that it may be submitted to the Financial Services Authority (OJK) by the end of November 2025 at the latest. Discussion via a coordination meeting with the Board of Directors and relevant departments/divisions;	Terpenuhi Fulfilled
26.	Memproses rekomendasi penunjukan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2025 yang akan disampaikan kepada RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit; Processing the recommendation for the appointment of a Public Accountant for the 2025 Financial Statements to be submitted to the AGM based on the Audit Committee's recommendation;	Terpenuhi Fulfilled
27.	Mengevaluasi perkembangan permodalan Bank dan menyetujui kebijakan penyertaan modal serta penyertaan modal sementara Bank dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku; Evaluating the Bank's capital development and approving the Bank's capital injection policy and temporary capital injection, taking into account applicable regulations;	Terpenuhi Fulfilled
28.	Memantau perkembangan likuiditas Bank dengan meminta data/laporan monitoring profile yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK); Monitoring the Bank's liquidity developments by requesting data/reports on the monitoring profile submitted to the Financial Services Authority (OJK);	Terpenuhi Fulfilled
29.	Memantau efektivitas penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank termasuk sistem pengendalian intern Bank melalui laporan profile risiko; Monitoring the effectiveness of the implementation of Risk Management tailored to the Bank's objectives, business policies, size and complexity of operations, and capabilities, including the Bank's internal control systems, through risk profile reports;	Terpenuhi Fulfilled
30.	Mengevaluasi kebijakan Nominasi dan kebijakan SDM; Evaluate the Nomination Policy and HR Policy;	Terpenuhi Fulfilled
31.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan komitmen Direksi atas pencapaian Rencana Bisnis Bank Tahun 2025-2027/ RKAT 2025 terutama beberapa target yang pada tahun sebelumnya tidak mencapai sasaran sekaligus memberikan arahan; Monitoring and evaluating the Board of Directors' fulfilment of commitments regarding the achievement of the Bank's 2025–2027 Business Plan/2025 Annual Work Plan, particularly certain targets that were not met in the previous year, whilst providing guidance;	Terpenuhi Fulfilled
32.	Memantau perkembangan likuiditas Bank dengan meminta data/laporan monitoring profile yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK); Monitoring the Bank's liquidity developments by requesting data/reports on the monitoring profile submitted to the Financial Services Authority (OJK);	Terpenuhi Fulfilled
33.	Mengikuti program pendidikan, pelatihan bagi Dewan Komisaris untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan; Participating in education and training programmes for the Board of Commissioners to enhance their insight and knowledge;	Terpenuhi Fulfilled

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris selama masa tugasnya pada periode tahun 2025 telah melakukan tugas pengawasan, penelaahan dan pemberian saran kepada Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan, yang meliputi kinerja keuangan, implementasi manajemen risiko, pelaksanaan penerapan tata kelola dan proses transformasi di segenap lini bisnis sebagai bagian dari rencana bisnis Bank Kalsel, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal.

Jumlah rekomendasi yang disampaikan melalui surat tertulis kepada Direksi sepanjang Tahun 2025 adalah sekitar 104 (Seratus Empat) item Surat Rekomendasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Kalsel
2. Laporan Self Assessment Tata Kelola Bank Semester II Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025
3. Persetujuan Usulan Kebijakan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Kalsel
4. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern Semester II Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025
5. Evaluasi dan Rekomendasi Hasil Audit Kantor Pusat tahun 2024 dan Tahun 2025
6. Evaluasi dan Rekomendasi Kinerja Keuangan Tahun 2024 dan Tahun 2025
7. Evaluasi dan Rekomendasi Tinjauan Manajemen Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 47001:2016
8. Persetujuan atas Penyesuaian Kebijakan Sistem Anti Penyuapan Bank Kalsel
9. Persetujuan Penyesuaian Rencana Bisnis Bank 2025-2027
10. Persetujuan Pemberian Fasilitas Uang Muka Gaji Pokok Pihak Terkait
11. Persetujuan Fasilitas Kredit Modal Kerja Pihak Terkait atas nama PT. Sarana Kalsel Ventura (PT. SKV)
12. Penyampaian Hasil Pemantauan Tindakan Perbaikan atas Hasil Audit Eksternal dan Internal Semester II 2024
13. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis dan Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode Juli - Desember 2024 (Semester II 2024)

Recommendations of the Board of Commissioners

During its term of office in the 2025 period, the Board of Commissioners has carried out its duties of supervision, review and provision of advice to the Board of Directors in the conduct of the company's operations, covering financial performance, the implementation of risk management, the implementation of corporate governance and transformation processes across all business lines as part of Bank Kalsel's business plan, and follow-up on the results of internal and external audits.

The number of recommendations submitted in writing to the Board of Directors throughout the years 20 –2025 amounted to approximately 104 (One Hundred and Four) Recommendation Letters, as follows:

1. Recommendations on the Implementation of Bank Kalsel's Internal Audit Function
2. Self-Assessment Report on Bank Governance for the Second Half of 2024 and the First Half of 2025
3. Approval of the Proposed Policy on Financial Reporting Integrity at Bank Kalsel
4. Report on the Implementation and Key Findings of the Internal Audit for the Second Half of 2024 and the First Half of 2025
5. Evaluation and Recommendations on the Results of the Head Office Audit for 2024 and 2025
6. Evaluation and Recommendations on Financial Performance for 2024 and 2025
7. Evaluation and Recommendations on the Management Review of the Anti-Bribery Management System (ABMS) ISO 47001:2016
8. Approval of Adjustments to Bank Kalsel's Anti-Bribery System Policy
9. Approval of Adjustments to the Bank's 2025–2027 Business Plan
10. Approval of the Provision of Advance Salary Facilities for Related Parties
11. Approval of Working Capital Credit Facilities for Related Parties on behalf of PT. Sarana Kalsel Ventura (PT. SKV)
12. Presentation of the Results of Monitoring Corrective Actions on the Findings of the External and Internal Audits for the Second Half of 2024
13. Supervisory Report on the Business Plan and Sharia Business Unit of PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan for the period July–December 2024 (Second Half of 2024)

14. Pembahasan dan Evaluasi Remunerasi Satuan Kerja Intern (SKAI) tahun 2024
15. Persetujuan atas Konsep Kebijakan Manajemen Risiko Produk Baru Layanan Online Onboarding Bank Kalsel
16. Evaluasi dan Rekomendasi Tindak Lanjut Komitmen Pemeriksaan Umum Kantor Cabang Oleh OJK Tahun 2024
17. Evaluasi dan Rekomendasi Laporan Hasil Audit Investigasi Dugaan Fraud Tahun 2024 dan Tahun 2025
18. Pembinaan Pelanggaran Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM)
19. Evaluasi dan Rekomendasi Laporan Kaji Ulang Uji coba DRC pada Divisi Teknologi Sistem Informasi Tahun 2024
20. Evaluasi dan Rekomendasi Laporan Hasil Audit Investigasi (LHAI)
21. Evaluasi Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (ICAAP)
22. Evaluasi Tentang Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
23. Pemberitahuan Pelaksanaan Monitoring dan Audiensi Dewan Komisaris
24. Persetujuan atas Perubahan/Penyesuaian Buku Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
25. Persetujuan atas Perubahan Struktur Organisasi Bank Kalsel Tahun 2025
26. Evaluasi Pemberian Jasa Audit Keuangan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan Tahun 2024
27. Persetujuan Revisi Rencana Bisnis Bank 2025-2027
28. Persetujuan atas Penyesuaian Kebijakan Manajemen Risiko Tahun 2025
29. Persetujuan atas Kebijakan Tertulis Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal
30. Izin Proses Pengadaan Jasa Audit Laporan Keuangan oeh Kantor Akuntan Publik (KAP) Bank Kalsel Tahun Buku 2025
31. Pembentukan Komite Remunerasi & Nominasi Dewan Komisaris Bank Kalsel
32. Penyampaian Usulan Remunerasi & Fasilitas Pengurus Bank Kalsel
33. Penyampaian Rekomendasi KRN

14. Discussion and Evaluation of Internal Work Unit (SKAI) Remuneration for 2024
15. Approval of the Draft Risk Management Policy for New Online Onboarding Services at Bank Kalsel
16. Evaluation and Recommendations for Follow-Up on the OJK's 2024 General Branch Office Inspection Commitment
17. Evaluation and Recommendations on the Audit Investigation Report on Alleged Fraud for 2024 and 2025
18. Guidance on Breaches of the Minimum Reserve Requirement (GWM)
19. Evaluation and Recommendations on the Review Report of the DRC Pilot Test in the Information Systems Technology Division for 2024
20. Evaluation and Recommendations on the Investigative Audit Report (LHAI)
21. Evaluation of the Report on the Calculation of Minimum Capital Requirements in accordance with the Risk Profile (ICAAP)
22. Evaluation of the Performance of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Unit (SKMR)
23. Notification of the Implementation of Monitoring and Hearings by the Board of Commissioners
24. Approval of Amendments/Adjustments to the Bank's Credit Policy Book (KPB)
25. Approval of Changes to the Organisational Structure of Bank Kalsel for 2025
26. Evaluation of the Provision of Financial Audit Services by the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners for the Year 2024
27. Approval of the Revision of the Bank's Business Plan for 2025–2027
28. Approval of the Adjustment to the 2025 Risk Management Policy
29. Approval of the Written Policy on Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorist Financing and Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction
30. Authorisation for the Procurement Process of Financial Statement Audit Services by a Public Accounting Firm (KAP) for Bank Kalsel for the 2025 Financial Year
31. Establishment of the Remuneration & Nomination Committee of the Board of Commissioners of Bank Kalsel
32. Submission of Proposals for Remuneration and Benefits for Bank Kalsel Management
33. Submission of KRN Recommendations

34. Evaluasi Realisasi Rencana Bisnis Bank Kalsel Triwulan II 2025
35. Penyampaian Persetujuan Gubernur atas Usulan Remunerasi dan Fasilitas Pengurus Bank Kalsel
36. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis dan Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode Januari - Juni 2025 (Semester I 2025)
37. Persetujuan Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal
38. Evaluasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bulan Juli 2025
39. Evaluasi dan Rekomendasi Laporan Audit SPBI (BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, KPDHN, serta BI-FAST Konvensional & Syariah) Tahun 2025
40. Hasil Evaluasi dan Rekomendasi Kinerja Keuangan Tahun 2025
41. Penyampaian Hasil Review Remunerasi Pegawai Bank Kalsel
42. Evaluasi dan Rekomendasi Dewan Komisaris atas Rasio LDR dan NPL Bank Kalsel
43. Evaluasi dan Rekomendasi atas Pemantauan Tindak Lanjut KHP Umum OJK
44. Pemilihan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk Audit atas Informasi Keuangan Historis Bank Kalsel Tahunan posisi 31 Desember 2025/Tahun Buku 2025
45. Antisipasi Risiko Reputasi terkait Penempatan Dana Pemerintah Daerah di Bank Kalsel
46. Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2026
47. Persetujuan Penyesuaian Remunerasi Pegawai Tahun 2025
48. Permintaan Pelaksanaan Audit Investigasi
49. Penyesuaian Usulan Remunerasi Komite Dewan Komisaris
50. Permohonan Persetujuan Struktur Remunerasi dan Fasilitas Dewan Pengawas Syariah

34. Evaluation of the Implementation of Bank Kalsel's Business Plan for the Second Quarter of 2025
35. Submission of the Governor's Approval of the Proposed Remuneration and Benefits for Bank Kalsel Management
36. Supervisory Report on the Business Plan and Sharia Business Unit of PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan for the period January–June 2025 (First Half of 2025)
37. Approval of the Dismissal and Appointment of the Head of the Internal Audit Division
38. Evaluation of the Report on the Implementation of Liquidity Risk Management for July 2025
39. Evaluation and Recommendations on the 2025 SPBI Audit Report (BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, KPDHN, and Conventional & Sharia BI-FAST)
40. Results of the Evaluation and Recommendations on Financial Performance for 2025
41. Presentation of the Results of the Review of Bank Kalsel Staff Remuneration
42. Board of Commissioners' Evaluation and Recommendations on Bank Kalsel's LDR and NPL Ratios
43. Evaluation and Recommendations on the Monitoring of Follow-up Actions on the OJK's General KHP
44. Selection of Public Accounting Firms and Public Accountants for the Audit of Bank Kalsel's Historical Financial Information as at 31 December 2025/Financial Year 2025
45. Anticipation of Reputational Risks Related to the Placement of Local Government Funds at Bank Kalsel
46. Approval of the 2026 Sustainable Finance Action Plan (RAKB)
47. Approval of the 2025 Employee Remuneration Adjustment
48. Request for the Conduct of an Investigative Audit
49. Adjustment of the Proposed Remuneration for the Sharia Supervisory Board's Committee
50. Request for Approval of the Remuneration Structure and Facilities for the Sharia Supervisory Board

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris meliputi rapat internal serta rapat gabungan dengan Direksi, komite, dan pimpinan divisi. Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat internal dan rapat gabungan masing-masing paling sedikit 6 kali dalam setahun. Rapat dapat dilaksanakan sewaktu-waktu atas permintaan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Meetings

Board of Commissioners' meetings include internal meetings as well as joint meetings with the Board of Directors, committees, and division heads. The Board of Commissioners holds internal meetings and joint meetings at least six times a year. Meetings may be held at any time upon the request of one or more members of the

atau Direksi dengan agenda yang akan dibahas.

Board of Commissioners or the Board of Directors, with an agenda to be discussed.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Internal Meetings of the Board of Commissioners

Sepanjang tahun 2025 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali rapat, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2025, the Board of Commissioners held five (5) internal meetings, with the following attendance rates:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Rapat Total Meeting	Persentas (%) Percentage (%)
1.	Hatmansyah	1	5	20%
2.	Syahrituah Siregar	1	5	20%
3.	Rizal Akbar Sarupi	1	5	20%
4.	Subhan Nor Yaumil	4	5	80%
5.	Riza Aulia	4	5	80%
6.	Karmila Muhidin	3	5	80%
7.	Widya Ais Sahla	4	5	80%

No	Tanggal Date	Agenda
1	20 Januari 2025 20 January 2025	1. Pembahasan Realisasi Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2024 2. Penyusunan Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2025 3. Pembahasan Realisasi Program Kerja Komite-Komite Dewan Komisaris Tahun 2024 4. Penyusunan Program Kerja Komite-Komite Dewan Komisaris Tahun 2025 5. Rencana Pelatihan Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris Tahun 2025 1. Discussion on the Implementation of the Board of Commissioners' Work Programme for 2024 2. Preparation of the Board of Commissioners' Work Programme for 2025 3. Discussion of the Implementation of the 2024 Work Programmes of the Committees of the Board of Commissioners 4. Preparation of the 2025 Work Programmes of the Board of Commissioners' Committees 5. Training Plan for the Board of Commissioners and Board of Commissioners' Committees for 2025
2	15 Agustus 2025 15 August 2025	1. Evaluasi Struktur Organisasi Bank Kalsel 2. Evaluasi Kinerja Keuangan Semester 1 tahun 2025 1. Evaluation of Bank Kalsel's Organisational Structure 2. Evaluation of Financial Performance for the First Half of 2025
3	8 Oktober 2025 8 October 2025	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan September 2025 2. Laporan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal (post audit monitoring) 3. Hal-hal lain yang dianggap perlu 1. Discussion of Bank Kalsel's Financial Performance for September 2025 2. Report on the Monitoring of Follow-up Actions on Internal Audit Findings (post-audit monitoring) 3. Other matters deemed necessary
4	5 November 2025 5 November 2025	1. Review dan Evaluasi Kinerja Komite Dewan Komisaris; 2. Isu-isu strategis lainnya. 1. Review and evaluation of the performance of the Board of Commissioners; 2. Other strategic issues.

No	Tanggal Date	Agenda
5	15 Desember 2025 15 December 2025	1. Independensi Anggota Komite Audit Dewan Komisaris; 2. Kompetensi Anggota Komite Dewan Komisaris sesuai arahan OJK; 3. Hal-hal lain yang dianggap perlu 1. Independence of members of the Audit Committee of the Board of Commissioners; 2. Competence of members of the Board of Commissioners' Committee in accordance with OJK guidelines; 3. Other matters deemed necessary

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mensyaratkan penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam jangka waktu 4 (empat) bulan. Rapat Gabungan tersebut menjadi forum pengawasan dan pemberian arahan Dewan Komisaris kepada Direksi yang mencakup aspek Tata Kelola, Manajemen Risiko dan pengendalian internal, Kepatuhan, serta pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan 19 (sembilan belas) kali Rapat Gabungan. Risalah rapat disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan, setelah rapat risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri rapat.

Rincian frekuensi penyelenggaraan dan tingkat kehadiran sebagaimana disajikan berikut ini:

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Commissioners require the holding of a Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors at least once every four months. This Joint Meeting serves as a forum for the Board of Commissioners to oversee and provide guidance to the Board of Directors, covering aspects of Corporate Governance, Risk Management and internal control, Compliance, and the implementation of the Bank's Business Plan.

During the 2025 financial year, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 19 (nineteen) Joint Meetings. The minutes of the meetings were prepared by the Company Secretary; following the meeting, the minutes were signed by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who attended the meeting.

Details of the frequency of meetings and attendance rates are presented below:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran | Absence		
		Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Rapat Total Meeting	Persentas (%) Percentage (%)
Dewan Komisaris Periode Januari sampai dengan Juni 2025 **Board of Commissioners for the period January to June 2025**				
Hatmansyah	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	7	19	37%
Syahrutiah Siregar	Komisaris Independen Independent Commissioner	8	19	42%
Rizal Akbar Sarupi	Komisaris Commissioner	8	19	42%

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran | Absence		
		Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Rapat Total Meeting	Persentas (%) Percentage (%)
Dewan Komisaris Periode Juli samapai dengan Desember 2025 **Board of Commissioners for the period from July to December 2025**				
Subhan Nor Yaumil	Komisaris Utama Non Independen Komisaris Utama Non Independen Non Independent President Commissioner	6	19	32%
Karmila Muhidin	Komisaris Non Independen Non Independent Commissioner	8	19	42%
Riza Aulia	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	19	26%
Widya Ais Sahla	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	19	32%
Direksi | Board of Directors				
Fachrudin	Direktur Utama President Director	10	19	53%
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	10	19	53%
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	10	19	53%
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	11	19	58%

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
Agenda for the Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1	7 Januari 2025 7 January 2025	1. Progress Report Audit Keuangan Tahun Buku 2024	1. Progress Report on the Financial Audit for the 2024 Financial Year
		2. Hasil Temuan Penting pada Audit Keuangan Tahun Buku 2024	2. Key Findings of the Financial Audit for the 2024 Financial Year
2	13 Januari 2025 13 January 2025	1. Evaluasi Risiko Portofolio KUR Mikro	1. Risk Assessment of the Micro KUR Portfolio
		2. Strategi Peningkatan Portofolio Green Financing	2. Strategy for Expanding the Green Financing Portfolio
		3. Evaluasi Kinerja Keuangan Desember 2024	3. Financial Performance Review for December 2024
		4. Penyampaian Hasil Kunjungan Kerja Dewan Komisaris ke Cabang	4. Presentation of the Results of the Board of Commissioners' Working Visit to Branches
3	21 Januari 2025 21 January 2025	1. Evaluasi RBB Bank Kalsel bulan Desember 2024	1. Evaluation of Bank Kalsel's RBB for December 2024
		2. Pembahasan RBB Bank Kalsel 2025	2. Discussion of Bank Kalsel's 2025 Budget
		3. Isu-isu Strategis Lainnya	3. Other Strategic Issues
4	30 Januari 2025 30 January 2025	Pembahasan dan Tindak Lanjut atas Temuan OJK terkait Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Fungsi Audit Internal	Discussion and Follow-up on OJK Findings Regarding the Board of Commissioners' Oversight of the Internal Audit Function

No	Tanggal Date	Agenda	Agenda
5	12 Februari 2025 12 February 2025	1. Monitoring Tindak Lanjut Lanjut Arahan Rapat Januari 2025	1. Monitoring of Follow-up Actions on the Directives from the January 2025 Meeting
		2. Evaluasi Portofolio Kredit Large Exposures	2. Evaluation of the Large Exposures Credit Portfolio
		3. Evaluasi Kinerja Keuangan Januari 2025	3. Financial Performance Review for January 2025
		4. Hal-hal lain yang dianggap perlu	4. Any other matters deemed necessary
6	17 Februari 2025 17 February 2025	Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II 2024	Discussion on the Evaluation of the Implementation of Compliance Functions for the Second Semester of 2024
7	10 Maret 2025 10 March 2025	1. Monitoring Tindak Lanjut Arahan Rapat Februari 2025	1. Monitoring of Follow-up Actions on the February 2025 Meeting Directives
		2. Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan OJK dan DAI	2. Follow-up on Findings from OJK and DAI Audits
		3. Evaluasi Kinerja Keuangan Februari 2025	3. Evaluation of Financial Performance for February 2025
		4. Tindak Lanjut Perubahan Buku Pedoman/ SOP berdasarkan perubahan SOTK	4. Follow-up on amendments to the Manual/SOPs in line with changes to the organisational structure
8	07 April 2025 7 April 2025	1. Evaluasi Kinerja Keuangan Maret 2025	1. Financial Performance Review for March 2025
		2. Efektivitas Sistem Digitalisasi Bank Kalsel	2. Effectiveness of Bank Kalsel's Digitalisation System
		3. Kredit Berbasis Teknologi Bank Kalsel	3. Technology-Based Lending at Bank Kalsel
		4. Hal-hal lain yang dianggap perlu	4. Other matters deemed necessary
9	07 April 2025 7 April 2025	1. Evaluasi Kinerja Keuangan Maret 2025	1. Financial Performance Review for March 2025
		2. Efektivitas Sistem Digitalisasi Bank Kalsel	2. Effectiveness of Bank Kalsel's Digitalisation System
		3. Kredit Berbasis Teknologi Bank Kalsel	3. Technology-Based Lending at Bank Kalsel
		4. Hal-hal lain yang dianggap perlu	4. Other matters deemed necessary
10	21 Juli 2025 21 July 2025	1. Pembahasan Remunerasi;	1. Discussion of Compensation;
		2. Review Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris;	2. Review of the Board of Commissioners' Guidelines and Rules of Procedure;
		3. Pembahasan Penyusunan dan Rencana Pengisian Pengisian Kekosongan Komite Dewan Komisaris	3. Discussion on the Formation and Plan for Filling Vacancies on the Board of Commissioners' Committees
		4. Pembahasan Kinerja Keuangan Juni 2025	4. Discussion of the Financial Performance for June 2025
		5. Hal-hal lain yang dianggap perlu	5. Other matters deemed necessary
11	04 Agustus 2025 4 August 2025	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan Juli 2025	1. Discussion of Bank Kalsel's Financial Performance for July 2025
		2. Hal-hal lain yang dianggap perlu	2. Other matters deemed necessary
12	15 Agustus 2025 15 August 2025	1. Evaluasi Kinerja Unit Usaha Syariah Bank Kalsel Semester 1 tahun 2025	1. Performance Evaluation of Bank Kalsel's Sharia Business Unit for the first half of 2025
		2. Tindak Lanjut Spin Off UUS	2. Follow-up on the Spin-off of the Sharia Business Unit

No	Tanggal Date	Agenda	Agenda
13	25 September 2025 25 September 2025	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan Agustus 2025	1. Discussion of Bank Kalsel's Financial Performance for August 2025
		2. Perlindungan Konsumen Bank Kalsel	2. Bank Kalsel Consumer Protection
		3. Hal-hal lain yang dianggap perlu	3. Other matters deemed necessary
14	11 November 2025 11 November 2025	1. Kinerja dan Hambatan Portofolio Kredit Bank Kalsel	1. Performance and Challenges of Bank Kalsel's Loan Portfolio
		2. Strategi Pengembangan Bisnis dan Arah Ekspansi Kredit tahun 2025	2. Business Development Strategies and Credit Expansion Directions for 2025
		3. Isu-isu strategis lainnya	3. Other strategic issues
15	12 November 2025 12 November 2025	1. Evaluasi Kinerja Keuangan bulan Oktober 2025	1. Financial Performance Review for October 2025
		2. Isu-isu Strategis dalam Penyusunan Corporate Plan 2026-2031 dan kaitannya dalam penyusunan RBB 2026-2029	2. Strategic Issues in the Preparation of the 2026–2031 Corporate Plan and their Relevance to the Preparation of the 2026–2029 RBB
		3. Isu strategis lainnya termasuk Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi dan Pemeriksaan OJK	3. Other strategic issues, including the Recommendations of the Remuneration & Nomination Committee and the OJK Audit
16	9 Desember 2025 9 December 2025	1. Pemenuhan POJK No. 2 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;	1. Compliance with OJK Regulation No. 2 of 2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units;
		2. Hal-hal lain yang dianggap perlu	2. Other matters deemed necessary
17	9 Desember 2025 9 December 2025	1. Struktur beserta Mekanisme Penilaian Kinerja Dewan Pengawas Syariah;	1. The structure and performance assessment mechanism of the Sharia Supervisory Board;
		2. Hal-hal lain yang dianggap perlu	2. Other matters deemed necessary
18	10 Desember 2025 10 December 2025	1. Evaluasi Kinerja UUS Bank Kalsel Tahun 2025	1. Performance Evaluation of UUS Bank Kalsel for the Year 2025
		2. Hal-hal lain yang dianggap perlu	2. Any other matters deemed necessary
19	19 Desember 2025 19 December 2025	Program Kerja Divisi Audit Internal tahun 2026	Internal Audit Division Work Programme for 2026

Rapat Gabungan Dewan Komisaris, Direksi, dan Divisi

Selain rapat formal dengan Direksi, Dewan Komisaris juga terlibat langsung dalam rapat bersama unit kerja terkait. Keterlibatan ini bertujuan memantau perkembangan kinerja secara langsung serta menjamin implementasi strategi berjalan sesuai .

Joint Meeting of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Division

In addition to formal meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners is also directly involved in joint meetings with relevant business units. This involvement aims to monitor performance developments first-hand and ensure that strategies are implemented as intended.

Program Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Bank berkomitmen meningkatkan kapasitas Dewan Komisaris melalui pelatihan strategis sepanjang 2025 demi pengawasan yang lebih berkualitas. Informasi rinci mengenai pengembangan kompetensi tersebut dapat diakses pada bab Profil Perusahaan.

Training or Competency Development Programme for the Board of Commissioners

The Bank is committed to enhancing the Board of Commissioners' capabilities through strategic training throughout 2025 to ensure higher-quality oversight. Detailed information regarding this competency development can be found in the Company Profile section.

Program Pengenalan Dewan Komisaris Baru

Bank Kalsel menyelenggarakan Program Orientasi guna mempercepat efektivitas pengawasan oleh Dewan Komisaris. Melalui presentasi, diskusi, dan kunjungan lapangan, program ini dirancang adaptif untuk memperdalam pemahaman terhadap operasional bisnis serta implementasi tata kelola Perseroan.

Prosedur Program Orientasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Program Orientasi mengenai Bank Kalsel wajib diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris yang baru pertama menjabat di perusahaan.
2. Tanggung jawab pelaksanaan Program Orientasi ada pada Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama berhalangan maka tanggung jawab pelaksanaan Program Orientasi berada pada Direktur Utama.

Materi yang diberikan pada Program Orientasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Gambaran mengenai Bank Kalsel berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
b. Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola oleh Bank Kalsel.
c. Tanggung jawab hukum Anggota Dewan Komisaris.
d. Penjelasan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, serta tugas dan peran Komite Audit dan Komite-komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

New Board of Commissioners Induction Programme

Bank Kalsel organises an Orientation Programme to accelerate the effectiveness of supervision by the Board of Commissioners. Through presentations, discussions, and site visits, this programme is designed to deepen understanding of business operations and the implementation of the Company's governance.

The Orientation Programme procedures cover the following:

1. The Orientation Programme regarding Bank Kalsel must be provided to new members of the Board of Commissioners taking up their first term at the company.
2. Responsibility for implementing the Orientation Programme lies with the Chairman of the Board of Commissioners. If the Chairman of the Board of Commissioners is unable to attend, responsibility for implementing the Orientation Programme falls to the President Director.

The material provided in the Orientation Programme covers the following:

a. An overview of Bank Kalsel regarding its objectives, nature, scope of activities, financial and operational performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and various other strategic issues.
b. The implementation of corporate governance principles by Bank Kalsel.
c. The legal responsibilities of members of the Board of Commissioners.
d. Explanations regarding delegated authority, internal and external audits, internal control systems and policies, as well as the duties and roles of the Audit Committee and other committees established by the Board of Commissioners.

e. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

f. Team building. Dalam kegiatan ini menyertakan seluruh Anggota Dewan Komisaris, baik yang baru menjabat maupun yang pernah menjabat sebelumnya dengan tujuan mewujudkan kekompakan dan kerja sama tim sebagai Komisaris.

Pada tahun 2025, Bank tidak menyelenggarakan program orientasi bagi Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan penilaian dan evaluasi kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan POJK Nomor 17 Tahun 2023 serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank. Kebijakan ini bertujuan memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sesuai prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan secara berkala sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas organ perusahaan.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui mekanisme yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, antara lain melalui evaluasi kolektif terhadap kinerja Dewan Komisaris, penilaian atas kehadiran dan partisipasi dalam rapat, efektivitas fungsi pengawasan, serta pemenuhan tindak lanjut atas rekomendasi. Hasil evaluasi dituangkan dalam laporan kinerja dan disampaikan kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme antara lain sebagai berikut:

1. **Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS.**

   Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada saat penyampaian

e. Explanations regarding the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

f. Team building. This activity involves all members of the Board of Commissioners, both newly appointed and those who have previously served, with the aim of fostering unity and teamwork amongst the Commissioners.

In 2025, the Bank did not conduct an orientation program for the Board of Commissioners.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

The policy on the assessment and evaluation of the Board of Commissioners' performance is formulated in accordance with POJK No. 17 of 2023 and the Bank's Board of Commissioners' Guidelines and Rules of Procedure. This policy aims to ensure the effective performance of supervisory functions and the provision of advice to the Board of Directors in accordance with the principles of Good Corporate Governance. The assessment is conducted periodically as part of strengthening the accountability of the company's governing bodies.

Procedures for the Performance Assessment of the Board of Commissioners

The assessment is carried out through mechanisms set out in the Guidelines and Rules of Procedure for the Board of Commissioners, including a collective evaluation of the Board of Commissioners' performance, an assessment of attendance and participation in meetings, the effectiveness of the supervisory function, and the implementation of follow-up actions on recommendations. The results of the evaluation are documented in a performance report and presented to the Shareholders at the General Meeting of Shareholders.

The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out through mechanisms including the following:

1. **Performance Assessment of the Board of Commissioners by the AGM.**

   The assessment of the Board of Commissioners' performance is carried out by the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) when

Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS dalam Laporan tahunan Perseroan.

2. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris melalui penyusunan penilaian Sendiri (*Self-Assessment*)

Penilaian kinerja Dewan Komisaris Bank Kalsel dilakukan dengan cara self assessment yang ditentukan dengan mempertimbangkan tugas dan kewajibannya yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengungkapan kebijakan self-assessment atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan, khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris.

Kebijakan dan prosedur penilaian kinerja Dewan Komisaris Bank Kalsel ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang akuntabel. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara efektif. Bank secara konsisten menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan atas setiap area yang masih perlu penyempurnaan.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme *self-assessment*. Pelaksanaan self-assessment dilakukan secara semesteran dan dibahas dalam Rapat Internal Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan realisasi pencapaian atas masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, Dewan Komisaris menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan kinerjanya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

the Board of Commissioners' supervisory report is presented to the AGM as part of the Company's annual report.

2. Performance Assessment of the Board of Commissioners through the preparation of a Self-Assessment.

The performance assessment of the Bank Kalsel Board of Commissioners is carried out through a self-assessment determined by taking into account its duties and obligations in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations. The disclosure of the self-assessment policy regarding the performance of the Board of Commissioners' is carried out not only to fulfil the aspect of transparency as a form of accountability for the performance of their duties, but also to provide assurance, particularly to shareholders or investors, regarding the efforts required to improve the performance of the Board of Commissioners.

The policies and procedures for assessing the performance of Bank Kalsel's Board of Commissioners are established through Board of Commissioners' meetings as part of the implementation of accountable corporate governance. Throughout 2025, the Board of Commissioners has effectively carried out its supervisory and advisory functions. The Bank consistently applies the principles of Good Governance and conducts continuous evaluation and improvement in every area that still requires refinement.

Party Conducting the Assessment

The performance assessment process for the Board of Commissioners is conducted through a self-assessment mechanism. The self-assessment is carried out on a half-yearly basis and discussed at an Internal Board of Commissioners' Meeting, taking into account the achievement of each established indicator. Furthermore, the Board of Commissioners reports on the performance of its duties and performance to the Shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in accordance with applicable laws and regulations.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Hasil penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris selama periode Tahun Buku 2025 akan disampaikan dan dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tahun 2026, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Komite di bawah Dewan Komisaris dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris Bank Kalsel. Penilaian kinerja komite dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kinerja Dewan Komisaris dengan mengacu pada Piagam Komite dan Pedoman Kerja. Evaluasi mempertimbangkan pelaksanaan tugas, kualitas rekomendasi, serta kontribusi terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko Bank. Melalui evaluasi tersebut, diharapkan fungsi pengawasan berjalan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan dalam memperkuat integritas serta penerapan Tata Kelola yang Baik.

Adapun Komite di Bawah Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) komite, yaitu :

a. Komite Audit;
b. Komite Pemantau Risiko;
c. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian kinerja Komite Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajiban sesuai Program Kerja Komite serta hasil *self-assessment* pelaksanaan Tata Kelola. Hasil evaluasi menjadi dasar pertimbangan Dewan Komisaris dalam pemberhentian dan/atau penunjukan kembali anggota Komite, sekaligus sebagai sarana peningkatan efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas Komite.

Results of the Board of Commissioners' Performance Assessment

The results of the assessment of the Board of Commissioners' performance of duties and responsibilities during the 2025 Financial Year will be presented and accounted for to the Shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) to be held in 2026, in accordance with applicable laws and regulations.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners and Basis for Assessment

Committees under the Board of Commissioners are established to support the effectiveness of the supervisory functions of the Bank Kalsel Board of Commissioners. The performance assessment of the committees is conducted as part of the evaluation of the Board of Commissioners' performance, in accordance with the Committee Charter and Working Guidelines. The evaluation considers the performance of duties, the quality of recommendations, and contributions to the Bank's internal control and risk management. Through this evaluation, it is hoped that the supervisory function will operate in an integrated, focused, and sustainable manner to strengthen integrity and the implementation of Good Governance.

The Committees under the Board of Commissioners consist of 3 (three) committees, namely:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee;
3. Remuneration and Nomination Committee.

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted based on the fulfillment of duties and responsibilities in accordance with the Committee's Work Program, as well as the results of the self-assessment of corporate governance practices. The evaluation results form the basis for the Board of Commissioners' consideration in the dismissal and/or reappointment of Committee members, whilst also serving as a means to enhance the effectiveness and quality of the Committees' performance of duties.

KOMISARIS INDEPENDEN DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Independent Commissioners and Independence of the Board of Commissioners

Sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali, serta bebas dari benturan kepentingan. Komisaris Independen menjalankan fungsi pengawasan secara objektif untuk memastikan penerapan prinsip tata kelola, kewajaran (fairness), dan perlindungan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

In accordance with POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, an Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, managerial, shareholding and/or family ties with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders, and is free from conflicts of interest. Independent Commissioners perform supervisory functions objectively to ensure the application of governance principles, fairness, and the protection of the interests of shareholders and other stakeholders .

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% dari total anggota Dewan Komisaris. Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel memiliki 2 (dua) Komisaris Independen dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris. Seluruhnya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan, memperoleh persetujuan OJK, serta diangkat melalui RUPS, sehingga telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Number and Composition of Independent Commissioners

In accordance with POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the number of Independent Commissioners must constitute at least 50% of the total members of the Board of Commissioners. As at 31 December 2025, Bank Kalsel had 2 (two) Independent Commissioners out of 4 (four) members of the Board of Commissioners. All have passed the fit and proper test, obtained OJK approval, and been appointed through the AGM, thereby fulfilling the applicable requirements.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria anggota Dewan Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UU Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa:
   a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris Utusan.

   b. Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Criteria for the Appointment of Independent Commissioners

The criteria for members of the Board of Commissioners who are also Independent Commissioners include the following:

1. Article 120(1) and (2) of the Limited Liability Companies Act, which states that:
   a. The Company's Articles of Association may provide for the appointment of one or more Independent Commissioners and one Representative Commissioner.
   b. Independent Commissioners are appointed by resolution of the General Meeting of Shareholders from parties not affiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

2. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.
3. Pasal 40 ayat (1) dan (2) POJK No. 17 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.

2. An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, managerial, shareholding and/or family ties with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, including the ultimate controlling shareholder, or ties with a Bank that could affect the person's ability to act independently.
3. Article 40(1) and (2) of POJK No. 17 of 2023 states that an Independent Commissioner who has served for 2 (two) consecutive terms may be reappointed for the subsequent term as an Independent Commissioner.

Pernyataan Komisaris Independen

Seluruh anggota Komisaris Independen Bank Kalsel telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi yang menyatakan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali yang dapat memengaruhi independensi. Seluruh anggota Komisaris Independen Bank juga telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai ketentuan OJK. Dalam hal di kemudian hari terdapat kondisi yang berpotensi mengurangi independensi, yang bersangkutan wajib menyampaikan kepada OJK dan bersedia untuk diganti sesuai ketentuan yang berlaku.

Statement by Independent Commissioners

All members of Bank Kalsel's Board of Independent Commissioners have signed a Declaration of Independence stating that they have no financial, management, shareholding, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Controlling Shareholders that could affect their independence. All members of the Bank's Board of Independent Commissioners have also passed the fitness and propriety tests in accordance with OJK regulations. Should circumstances arise in the future that could potentially compromise their independence, the relevant individuals are obliged to notify the OJK and are willing to be replaced in accordance with applicable regulations.

Pernyataan Independensi Anggota Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris Independen Bank Kalsel telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Statement of Independence of Independent Commissioners

All members of the Independent Board of Commissioners of Bank Kalsel have met the independence requirements in accordance with applicable regulations.

No.	Aspek Independensi Independence Aspect	Riza Aulia (Komisaris Independen) (Independent Commissioner)	Widya Ais Sahla (Komisaris Independen) (Independent Commissioner)
1	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir. Is not a person who works or has had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities in the last six months.	√	√
2	Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Does not hold shares, either directly or indirectly, in the Bank.	√	√
3	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Does not have an affiliation with the Bank, other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Controlling Shareholders of the Bank.	√	√
4	Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Does not have financial relationships, management relationships, share ownership relationships, or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders of the Bank.	√	√
5	Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the Bank's business activities.	√	√

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board

Bank Kalsel memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dibentuk dan berkantor di Unit Usaha Syariah (UUS) yang bertugas melakukan pengawasan pada Unit Usaha Syariah. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengacu pada Tata Kelola, termasuk tugas pemberian nasihat dan saran kepada Direksi terkait dengan pelaksanaan kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah.

Dewan Pengawas Syariah diangkat dan disahkan melalui RUPS namun pengangkatan anggota DPS harus memiliki rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan mendapat persetujuan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 tahun 2023 tentang unit Usaha Syariah ("POJK UUS"). Sesuai ketentuan POJK UUS, jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang, dan DPS dipimpin oleh 1 (satu) orang yang ditunjuk dari anggota DPS.

Bank Kalsel has a Sharia Supervisory Board (DPS) established and based within the Sharia Business Unit (UUS), tasked with overseeing the Sharia Business Unit. In carrying out its duties and responsibilities, the Sharia Supervisory Board (DPS) adheres to the Code of Governance, including the duty to provide advice and recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of UUS activities to ensure compliance with Sharia principles.

The Sharia Supervisory Board is appointed and ratified through the General Meeting of Shareholders; however, the appointment of DPS members must be recommended by the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) and approved by the Financial Services Authority in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2023 concerning Sharia Business Units ("POJK UUS"). In accordance with the provisions of POJK UUS, the Sharia Supervisory Board must consist of a minimum of 2 (two) members and a maximum of 3 (three) members, and the Board is chaired by 1 (one) person appointed from among its members.

Kriteria Dewan Pengawas Syariah

Seluruh anggota DPS UUS Bank Kalsel telah memenuhi persyaratan (kualifikasi) sebagaimana yang diatur dalam Pasal 16 Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Unit Usaha Syariah, antara lain:

a. Integritas (akhlak dan moral yang baik, komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, komitmen terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat dan tangguh (*sustainable*), tidak termasuk dalam pihak yang dilarang menjadi pihak utama lembaga jasa keuangan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh OJK;
b. Kompetensi (memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum);
c. Reputasi keuangan yang baik (tidak termasuk dalam daftar kredit macet dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan

Criteria for the Sharia Supervisory Board

All members of Bank Kalsel's Sharia Business Unit Supervisory Board have met the requirements (qualifications) as stipulated in Article 16 of Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2023 on Sharia Business Units, including:

a. Integrity (good character and morals, a commitment to comply with Sharia banking provisions and other applicable laws and regulations, a commitment to the development of healthy and sustainable Sharia banking, not being included among those prohibited from becoming principal parties of financial services institutions, and passing the fit and proper test established by the OJK);
b. Competence (possessing knowledge and experience in the field of Sharia mu'amalah and knowledge in the field of banking and/or finance in general);
c. Good financial standing (not included on the list of non-performing loans and never having been declared bankrupt or having been a Shareholder, member of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors of a company and/or a member of the management of a business entity found guilty of

dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir).

causing a company and/or business entity to be declared bankrupt, within the last 5 (five) years).

Susunan dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel terdiri atas:

Structure and Composition of the Sharia Supervisory Board

The composition of the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel consists of:

Periode 1 Januari 2025 sd 15 Oktober 2025
Term: 1 January 2025 to 15 October 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshary AZ, MA	Ketua Chairman	• Akta Notaris Nomor 48 tanggal 17 Oktober 2016 (Periode 1) Notarial Deed Number 48 dated October, 17 2016 (Period 1) • Akta Notaris Nomor 25 tanggal 26 Februari 2022 (Periode 3) Notarial Deed Number 25 dated February, 26 2022 (Period 3)	2022 – 2025
Drs. H. Darul Quthni, MH	Anggota Member	• Akta Notaris nomor 28 tanggal 25 Januari 2018 (Periode 1) Notarial Deed Number 28 dated January, 25 2018 (Period 1) • Akta Notaris nomor 06 tanggal 08 Februari 2023 (Periode 2) Notarial Deed Number 06 dated February, 8 2023 (Period 2)	2023 - 2026

Periode 16 Oktober 2025 sampai dengan Laporan Tahunan ini ditanda tangani sebagai berikut:
The period from October 16, 2025, until the signing of this Annual Report is as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Drs. H. Darul Quthni, MH	Anggota Member	• Akta Notaris nomor 28 tanggal 25 Januari 2018 (Periode 1) Notarial Deed Number 28 dated January, 25 2018 (Period 1) • Akta Notaris nomor 06 tanggal 08 Februari 2023 (Periode 2) Notarial Deed Number 06 dated February, 8 2023 (Period 2)	2023 - 2026

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel UUS telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI, dan tidak merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain.

All members of the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel UUS have received recommendations from the MUI National Sharia Council, and do not hold concurrent positions as members of the Sharia Supervisory Board in more than 4 (four) other Islamic financial institutions.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

DPS memiliki Piagam sebagai pedoman dan tata tertib kerja agar fungsi pengawasan dapat dilakukan secara efisien, efektif, transparan, independen dan akuntabel. Pedoman tersebut tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris Bank Kalsel Nomor 81/Kep.Dir/DUS/2025 tanggal 30 September 2025 tentang Pedoman Tata Tertib Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel yang mengatur hal-hal

Guidelines and Rules of Procedure for the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board (SSB) has a Charter that serves as a guideline and work procedures to ensure that its supervisory function can be carried out efficiently, effectively, transparently, independently, and accountably. These guidelines are stipulated in the Decree of the Board of Commissioners of Bank Kalsel Number 81/Kep.Dir/DUS/2025 dated September 30, 2025, concerning the

antara lain sebagai berikut:

a. Persyaratan Anggota Dewan Pengawas Syariah.
b. Masa Jabatan dan Tata Cara Pengangkatan.
c. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.
d. Pembagian Tugas, Rapat, Waktu Kehadiran & Kelengkapan Tugas.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, DPS Bank Kalsel memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

1. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Syariah termasuk penerapan manajemen risiko syariah, kepatuhan syariah, dan audit intern syariah secara terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
2. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang terkait dengan penerapan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
3. Mengawasi kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi agar sesuai dengan Prinsip Syariah dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Bank.
4. Mengawasi tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain, terkait penerapan Prinsip Syariah.
5. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan unit usaha syariah.

Guidelines for the Rules of Procedure of the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel, which regulates the following matters:

a. Requirements for Members of the Sharia Supervisory Board.
b. Term of Office and Appointment Procedures.
c. Duties, Authoritys and Responsibilities.
d. Division of Duties, Meetings, Attendance Requirements & Fulfilment of Duties.

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

Based on Financial Services Authority Regulation Number 2 of 2024 concerning the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, and Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2024 concerning the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Bank Kalsel's DPS has the following duties and responsibilities:

1. Direct, monitor, and evaluate the implementation of Sharia Governance, including the integrated application of Sharia risk management, Sharia compliance, and Sharia internal audit in accordance with the provisions of laws and regulations, the articles of association, and/or GMS resolutions.
2. Direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies related to the application of Sharia Principles, in accordance with applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions.
3. Oversee the policies and management practices of the Board of Directors to ensure compliance with Sharia Principles and provide advice to the Board of Directors, including issuing Sharia opinions regarding the Bank's activities.
4. Oversee the Board of Directors' follow-up on audit findings or inspections and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions, regarding the application of Sharia Principles.
5. Assessing and ensuring compliance with Sharia Principles in the operational guidelines and products issued by the Sharia business unit.

6. Mengawasi proses pengembangan produk baru unit usaha syariah sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
7. Memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
8. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru unit usaha syariah yang belum ada fatwanya sebelum produk atau kebijakan tersebut dirilis.
9. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
10. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja unit usaha syariah dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
11. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi agar sesuai dengan Prinsip Syariah dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Bank;
12. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk kepentingan Bank dengan itikad baik;
13. Dalam melakukan pengawasan, DPS wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Syariah termasuk penerapan manajemen risiko syariah, kepatuhan syariah, dan audit intern syariah secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank yang terkait dengan penerapan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS;
14. Menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada DPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS;
15. Menyampaikan laporan hasil pengawasan DPS kepada Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran;
16. Melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain, terkait penerapan Prinsip Syariah;
17. Menjaga segala data dan informasi terkait Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Overseeing the new product development process of the Sharia business unit from inception through to the launch of the product.
7. Provide Sharia opinions on new products and/or restructured financing.
8. Request a fatwa from the National Sharia Council for new products of the Sharia business unit for which no fatwa has yet been issued, prior to the release of such products or policies.
9. Conduct periodic reviews of compliance with Sharia Principles regarding fund collection and disbursement mechanisms, as well as banking services.
10. Request data and information related to Sharia aspects from the Sharia business unit in order to carry out its duties.
11. Conducting oversight on behalf of the Bank regarding the policies and management practices of the Board of Directors to ensure compliance with Sharia Principles and assuming responsibility for such oversight, as well as providing advice to the Board of Directors, including issuing Sharia opinions regarding the Bank's activities;
12. Carrying out duties, authorities, and responsibilities in the best interests of the Bank in good faith;
13. In carrying out its oversight duties, the DPS shall direct, monitor, and evaluate the implementation of Sharia Governance, including the integrated application of Sharia risk management, Sharia compliance, and Sharia internal audit, as well as the Bank's strategic policies related to the application of Sharia Principles, in accordance with applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or decisions of the General Meeting of Shareholders;
14. Receive and exercise the authorities delegated and/or granted to the DPS in accordance with applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or decisions of the General Meeting of Shareholders;
15. Submit the DPS's oversight report to the Financial Services Authority on a semi-annual basis;
16. Monitor the Board of Directors' follow-up actions regarding audit findings or inspections and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, the Financial Services Authority's supervision results, and/or supervision results from other authorities and institutions, related to the implementation of Sharia Principles;
17. Safeguard all data and information related to the Bank in accordance with applicable laws and regulations.

18. Dilarang menerima dan wajib menolak pada kesempatan pertama atas segala bentuk gratifikasi yang diberikan dari pihak manapun yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan jabatan dan/atau berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya serta wajib melaporkan penerimaan dan/atau penolakan gratifikasi tersebut kepada unit kerja yang menangani pengendalian gratifikasi (Unit Pengendalian Gratifikasi).

18. Prohibited from accepting and required to refuse at the first opportunity any form of gratuity offered by any party that has the potential for a conflict of interest with their position and/or is contrary to their obligations or duties, and required to report the acceptance and/or refusal of such gratuities to the unit responsible for gratuity control (Gratuity Control Unit).

Independensi Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun ke samping dan juga hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, DPS Bank Kalsel tidak memiliki rangkap jabatan sebagai konsultan/DPS/Direksi di Lembaga Keuangan Syariah lainnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur bahwa DPS akan bertugas lebih efektif dan independen dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan bisnis perbankan syariah Bank Kalsel.

Independence of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel consists of independent members who have no family ties up to the second degree—whether by direct or collateral descent—nor any financial ties with the Controlling Shareholder, the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners. Furthermore, members of Bank Kalsel's Sharia Supervisory Board do not hold concurrent positions as consultants, members of the Sharia Supervisory Board, or members of the Board of Directors at other Sharia financial institutions. This ensures that the Sharia Supervisory Board can perform its duties more effectively and independently in overseeing Bank Kalsel's Sharia banking operations.

Hubungan Keluarga dan Keuangan, Kepengurusan dan Kepemilikan Saham DPS pada Perusahaan Lain
Family and Financial Relationships, Management, and Shareholding in Other Companies

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direktur UUS Sharia Business Unit Director	Pemegang Saham Share Ownership	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direktur UUS Sharia Business Unit Director	Pemegang Saham Share Ownership
Abdul Hafiz	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Darul Quthni	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Rangkap Jabatan sebagai Konsultan/DPS/Direksi di Lembaga Keuangan Syariah lainnya
Concurrent positions as a consultant/Sharia Supervisory Board member/Director at other Islamic financial institutions.

Nama Name	Rangkap Jabatan Sebagai Konsultan/ DPS/ Direksi di Lembaga Keuangan Syariah Lainnya Concurrent Position as Consultant/SSB/Board of Directors in Other Sharia Financial Institutions		
	Sebagai Konsultan As Consultant	Sebagai Anggota Direksi s Board of Directors' Member	Sebagai Anggota DPS As SSB Member
Abdul Hafiz Anshary AZ	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Darul Quthni	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

1. DPS telah mengeluarkan 3 (tiga) opini syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah untuk laporan keuangan tahun buku 2025. Dengan demikian UUS Bank Kalsel telah menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. Pernyataan ini telah dilampirkan pada Laporan Aktivitas DPS yang dilaporkan per semester pada tahun 2025 pada Laporan Tata Kelola.
2. DPS turut serta mengawasi selama proses pembuatan produk baru UUS dengan mengadakan rapat koordinasi antara unit kerja dan pejabat terkait. Dengan demikian UUS Bank Kalsel telah menjalankan tugas pengawasan terhadap kepatuhan, manajemen Risiko, proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk dan memberikan opini syariah adalah DPS.
3. UUS Bank Kalsel telah memenuhi semua permintaan data yang diminta oleh DPS, baik pada saat proses audit yang rutin atau permintaan yang bersifat insidentil. Dengan demikian, DPS telah meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 tahun 2023 tentang unit Usaha Syariah, DPS bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Report on the Implementation of the Sharia Supervisory Board's Duties

1. DPS has issued three (3) Sharia opinions regarding the implementation of Sharia principles for the financial statements of the 2025 fiscal year. Consequently, UUS Bank Kalsel has assessed and ensured compliance with Sharia principles regarding the operational guidelines and products issued by UUS. This statement has been attached to the DPS Activity Report, which is submitted semiannually in 2025 as part of the Governance Report.
2. The DPS participates in overseeing the process of developing new UUS products by holding coordination meetings between relevant work units and officials. Thus, UUS Bank Kalsel has carried out its supervisory duties regarding compliance, risk management, and the process of developing new UUS products from the initial stages through to the product's launch, with the Sharia opinion issued by the DPS.
3. UUS Bank Kalsel has fulfilled all data requests made by the DPS, whether during routine audit processes or in response to ad hoc requests. Consequently, the DPS has requested data and information related to Sharia aspects from the UUS work units.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2023 on Sharia Business Units, the Sharia Supervisory Board is tasked with providing advice and recommendations to the Board of Directors and overseeing the activities of the Sharia Business Unit to ensure they comply with Sharia principles.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2025 DPS secara rutin menyelenggarakan rapat-rapat dalam rangka mengkoordinasikan kegiatan UUS Bank Kalsel untuk mendapat persetujuan maupun sejumlah rekomendasi terkait pelaksanaan UUS di Bank Kalsel. Per 31 Desember 2025 DPS telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota DPS bersama dengan Direksi. Tingkat kehadiran anggota DPS dalam rapat tersaji pada tabel berikut:

Sharia Supervisory Board Meetings

Throughout 2025, the DPS regularly held meetings to coordinate Bank Kalsel's UUS activities in order to obtain approval and recommendations regarding the implementation of the UUS at Bank Kalsel. As of December 31, 2025, the DPS had held two meetings attended by all DPS members along with the Board of Directors. The attendance rate of DPS members at the meetings is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshary AZ, MA*	Ketua Komite Committee Chairman	12	11	92%
Drs. H. Darul Quthni, MH	Anggota Komite Committee Member	12	12	100%

Keterangan | Note: * Efektif tidak lagi menjabat Ketua Komite Per 15 Oktober 2025 | Effectively no longer serving as Committee Chairman as of October 15, 2025

Agenda Rapat Dewan Pengawas Syariah
Agenda of the Sharia Supervisory Board Meeting

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Daftar Hadir List of attendees
1	31-01-2025	1. Penyampaian Hasil Supervisi DPS Bank Kalsel TW I Tahun 2025 2. Hal-hal lain yang dirasa perlu 1. Presentation of the Results of the Bank Kalsel DPS Supervision for the First Quarter of 2025 2. Other matters deemed necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. H. Muhammad 4. M. Ihya U. Basri 5. M. Eko Toni 6. Khalid Victor Ramadhiani Mandey 7. Rizky Tria Dianto 8. Miftah Sya'bana
2	05-02-2025	1. Diskusi DPS Bank Kalsel dan Direktur Kepatuhan terkait Kepatuhan dan Manajemen Resiko UUS Bank Kalsel. 2. Hal-hal lain yang dirasa perlu. 1. Discussion between the Bank Kalsel DPS and the Compliance Director regarding Compliance and Risk Management at Bank Kalsel. 2. Other matters deemed necessary.	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Mitra Damayanti 4. Teguh Sutriono 5. Fachriza Nor Asli 6. Hosnu El Wafa 7. Muzakir Pahmi 8. Miftah Sya'bana
3	26-02-2025	1. Penyampaian Informasi terkait Rapat DPS Bank Kalsel Kalsel dengan Direktur Kepatuhan bersama Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. 2. Pembahasan terkait Draft Pedoman dan Tata Tertib Kerja DPS Bank Kalsel. 3. Hal-hal lain yang dirasa perlu 1. Presentation of Information Regarding the Bank Kalsel DPS Meeting with the Compliance Director, along with the Compliance Division and the Risk Management Division. 2. Discussion Regarding the Draft Guidelines and Rules of Procedure for the Bank Kalsel DPS. 3. Other matters deemed necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. H. Muhammad 4. M. Ihya U. Basri 5. M. Eko Toni 6. Irfan Adi Muharno 7. Miftah Sya'bana
4	27-03-2025	1. Upaya Peningkatan Kepatuhan Syariah 2. Rencana Pembukaan KCPS Di Kabupaten Yang Belum Ada KCPS 3. Persiapan Pemeriksaan DPS TW II Tahun 2025 4. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Efforts to Improve Sharia Compliance 2. Plans to Open KCPS Branches in Districts Where There Are Currently No KCPS Branches 3. Preparations for the DPS Audit for the Second Quarter of 2025 4. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. H afiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Izhar 4. H. Muhammad 5. M. Ihya U. Basri 6. M. Eko Toni 7. Dian Yully Purbasari 8. Syah Rizky Kurniawan 9. Miftah Sya'bana

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Daftar Hadir List of attendees
5	28-04-2025	1. Penyampaian Informasi Hasil Pemeriksaan DPS TW II Tahun 2025 2. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Presentation of Findings from the DPS Audit for the Second Quarter of 2025 2. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. M. Ihya U. Basri 4. Dian Yuli Purbasari 5. Sarini Murni Asih 6. Winda Noor Annisa 7. Miftah Sya'bana
6	20-05-2025	1. Pembahasan Terkait Peningkatan Kepatuhan Syariah Di Lingkungan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel. 2. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Discussion Regarding the Improvement of Sharia Compliance within the Sharia Business Unit of Bank Kalsel. 2. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Izhar 4. M. Ihya U. Basri 5. Dian Yuli Purbasari 6. Syah Rizky Kurniawan 7. Aprida Rusmayanti 8. Miftah Sya'bana
7	24-06-2025	1. Persiapan Pemeriksaan DPS Bank Kalsel TW III Tahun 2025 2. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Preparation for the Bank Kalsel DPS Audit for the Third Quarter of 2025 2. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Izhar 4. M. Ihya U.Basri 5. Syah Rizky Kurniawan 6. Ansyari 7. Panji Afif Nurhidayat 8. M. Adytia Nurrahim 9. Miftah Sya'bana
8	29-07-2025	1. Penyampaikan Informasi Hasil Pemeriksaan DPS Bank Kalsel TW III Tahun 2025 2. Pembahasan Terkait Landasan Syariah Tertera Pada Kepdir SOP Produk Bank Kalsel 3. Hal-hal lain yang dirasa perlu 1. Presentation of Information on the Results of the Bank Kalsel DPS Audit for the Third Quarter of 2025 2. Discussion Regarding the Sharia Principles Stated in the Director's Decree on Bank Kalsel Product SOPs 3. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Izhar 4. M. Ihya U. Basri 5. M. Eko Toni 6. Taufik Rahmatullah 7. Panji Afif Nurhidayat 8. Muhammad Ferza Septiyan 9. Miftah Sya'bana
9	26-08-2025	1. Penyampaian Informasi Tentang Perkembangan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel 2. Penyampaian Hasil Diskusi Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel Dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 3. Hal-hal lain yang dirasa perlu 1. Presentation of Information on the Development of Bank Kalsel's Sharia Business Unit 2. Presentation of the Results of the Discussion Between Bank Kalsel's Sharia Supervisory Board and the Financial Services Authority (OJK) 3. Other matters deemed necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Fachrudin 4. Akhmad Fauzi Noor 5. Abdurahim Fiqry 6. Mitra Damayanti 7. M. Ihya U. Basri 8. Taufik Rahmatullah 9. Dian Yuli Purba Sari 10. Miftah Sya'bana
10	10-09-2025	1. Persiapan Pemeriksaan DPS TW IV Tahun 2025 2. Persiapan Mengikuti Pra Ijtima' Dan Ijtima' Sanawi DSN-MUI Tahun 2025 3. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Preparation for the Sharia Supervisory Board (DPS) Inspection for the Fourth Quarter of 2025 2. Preparation for Attending the Pre-Ijtima' and Annual Ijtima' of the DSN-MUI in 2025 3. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Aprida Rusmayanti 4. Sarini Murni Asih 5. Muhammad Fajar Sukma 6. Panji Afif Nurhidayat 7. Muhammad Ferza Septiyan 8. Miftah Sya'bana

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Daftar Hadir List of attendees
11	15-10-2025	1. Penyampaian Hasil Pemeriksaan DPS Pada KFS Jakarta 2. Penyampaian Hasil Pemeriksaan DPS Pada KCPS Barabai 3. Penyampaian Informasi Mengikuti Kegiatan Pra Ijtima' Dan Ijtima' Sanawi DSN-MUI Tahun 2025 4. Pembahasan Terkait Permohonan Kajian Syariah Dan Opini DPS Atas Temuan KHP OJK Pada Akad Murabahah 5. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Presentation of the DPS Audit Results at the Jakarta Regional Office 2. Presentation of the DPS Audit Results at the Barabai Branch Office 3. Providing Information on Participation in the Pre-Ijtima' and Annual Ijtima' of the DSN-MUI in 2025 4. Discussion Regarding the Request for a Sharia Review and the DPS Opinion on the OJK KHP Findings Regarding the Murabahah Contract 5. Other Matters Deemed Necessary	1. Prof. Dr. KH. A. Hafiz Anshary AZ, M.A. 2. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 3. Izhar 5. Dian Yuli Purbasari 6. Aprida Rusmayanti 7. Gina Paulina Noor kasih 8. Muhammad Ferza Septiyan 9. Miftah Sya'bana
12	15-12-2025	1. Pembahasan Terkaik Permohonan Kajian Syariah Dan Opini Atas Draft Kepdir Bank Garansi iB Ar-Rahman 2. Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu 1. Discussion Regarding the Request for a Sharia Review and Opinion on the Draft Director's Decision of iB Ar-Rahman Guarantee Bank 2. Other Matters Deemed Necessary	1. Drs. KH. Darul Quthni, M.H. 2. M. Eko Toni 3. Dian Yuli Purbasari 4. Putri Maya Sari 5. Panji Afif Nurhidayat 6. Miftah Sya'bana

DIREKSI
Board of Directors

Direksi merupakan organ Bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional Bank sesuai Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan dan OJK. Direksi menetapkan dan melaksanakan strategi bisnis, Rencana Bisnis Bank, serta anggaran untuk mencapai visi dan tujuan Bank.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menjunjung prinsip profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Direksi bertanggung jawab atas efektivitas pengendalian internal, penerapan manajemen risiko, kepatuhan, serta keandalan pelaporan keuangan. Direksi juga memastikan tindak lanjut atas hasil audit dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada RUPS.

The Board of Directors is the Bank's governing body responsible for the management and operations of the Bank in accordance with the Articles of Association, applicable laws and regulations, and OJK guidelines. The Board of Directors establishes and implements business strategies, the Bank's Business Plan, and the budget to achieve the Bank's vision and objectives.

In carrying out its duties, the Board of Directors upholds the principles of professionalism, transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The Board of Directors is responsible for the effectiveness of internal controls, the implementation of risk management, compliance, and the reliability of financial reporting. The Board of Directors also ensures follow-up on audit findings and is accountable for its performance to the General Meeting of Shareholders.

Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank Kalsel telah lulus uji kemampuan dan kepatutan serta memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Proses tersebut dilaksanakan sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Fit and Proper Tests for the Board of Directors

All members of the Bank Kalsel Board of Directors have passed the fitness and propriety tests and obtained approval from the Financial Services Authority. This process was carried out in accordance with POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning the Assessment of Fitness and Propriety for Key Personnel of Financial Services Institutions.

Persyaratan Direksi

a. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Direktur Utama.
b. Persyaratan untuk diangkat menjadi anggota Direksi.

   i. **Persyaratan umum:**
      1) Warga Negara Indonesia.
      2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
      3) Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah.
      4) Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan terhadap kepada negara.
      5) Sehat jasmani dan rohani.

Requirements for the Board of Directors

a. The Company is managed and led by a Board of Directors comprising at least 3 (three) members, one of whom is appointed as the President Director.
b. Requirements for appointment as a member of the Board of Directors.

   i. **General requirements:**
      1) An Indonesian citizen.
      2) Believes in God Almighty.
      3) Loyal and obedient to the State and the Government.
      4) Not involved, either directly or indirectly, in activities constituting treason against the State.
      5) Physically and mentally fit.

6) Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang perbankan.
7) Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan Keputusan pengadilan.
8) Telah menjabat sebagai pejabat eksekutif minimal 5 (lima) tahun.
9) Reputasi keuangan yang baik (tidak memiliki kredit macet dan menyebabkan suatu Perusahaan pailit, dalam 5 (lima) tahun sebelum dicalonkan).
10) Cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
    - Dinyatakan pailit.
    - Menjadi anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
    - Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Di samping persyaratan umum tersebut diatas, bagi anggota Direksi yang akan diangkat haruslah pula memenuhi persyaratan sebagai berikut:

ii. Persyaratan khusus:

1) Lembar penilaian kinerja pegawai terakhir atau yang dipersamakan dengan itu bagi calon yang berasal dari luar, dengan nilai rata-rata baik.
2) Memiliki latar belakang pendidikan minimal Strata 1 (S-1) dan diutamakan di bidang ekonomi, keuangan atau hukum.
3) Pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang ekonomi, keuangan dan perbankan, baik di dalam maupun di luar negeri.
4) Memiliki keahlian dan pengalaman kerja minimal 15 (lima belas) tahun pada lembaga keuangan/ perbankan.
5) Pada saat diajukan untuk menduduki jabatan direksi yang pertama kali batas usia maksimal 55 (lima puluh lima) tahun, untuk masa jabatan selanjutnya maksimal 60 (enam puluh) tahun.
6) Lulus tes penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan dan persyaratan lainnya sesuai dengan ketentuan.

6) Have never engaged in activities detrimental to the State or reprehensible acts in the banking sector.
7) Not deprived of the right to vote by a court decision.
8) Have served as an executive officer for a minimum of 5 (five) years.
9) Good financial standing (no outstanding bad debts and not having caused a company to go into liquidation within the 5 (five) years prior to nomination).
10) Legally competent, unless within the 5 (five) years prior to their appointment they have:
    - Be declared bankrupt.
    - Served as a member of the board of directors or board of commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
    - Been convicted of a criminal offence causing financial loss to the State and/or relating to the financial sector.

In addition to the general requirements set out above, members of the Board of Directors to be appointed must also meet the following requirements:

ii. Special requirements:

1) The most recent staff performance appraisal form, or its equivalent for external candidates, with an average rating of 'good'.
2) Hold a minimum of a Bachelor's degree (S-1), preferably in economics, finance or law.
3) Must have undertaken education and training in the fields of economics, finance and banking, both domestically and abroad.
4) Possess expertise and a minimum of 15 (fifteen) years' work experience in a financial institution or bank.
5) At the time of nomination for the first directorship, the maximum age limit is 55 (fifty-five) years; for subsequent terms, the maximum age limit is 60 (sixty) years.
6) Must pass the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority and meet other requirements in accordance with the regulations.

iii. Persyaratan lainnya:

1) Antara sesama anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk menantu dan ipar.
2) Apabila hubungan keluarga sebagaimana dimaksud butir 1 di atas terjadi setelah pengangkatan direksi, maka untuk melanjutkan jabatannya diperlukan izin tertulis dari RUPS.
3) Direktur Utama wajib berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.
    a. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk periode 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
    b. Direksi dapat diangkat untuk masa jabatan kedua kalinya pada jabatan yang sama berturut-turut, apabila yang bersangkutan mempunyai prestasi yang baik yang dibuktikan dengan kesehatan Bank Kalsel sesuai dengan ketentuan. Anggota Direksi dapat diangkat untuk masa jabatan ketiga kalinya, dengan syarat promosi dari direktur menjadi direktur utama.
    c. Direksi mendapatkan remunerasi dan/atau fasilitas, yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
    d. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara sesuai dengan ketentuan Pasal 106 UUPT.
    e. Jika oleh suatu sebab apa pun jabatan Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya lowongan harus diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

iii. Other requirements:

1) There must be no family relationship up to the third degree, either in the direct line or collateral line, including sons-in-law and brothers-in-law, between members of the Board of Directors or between members of the Board of Directors of .
2) If a family relationship as referred to in point 1 above arises after the appointment of a director, written approval from the General Meeting of Shareholders is required for the director to continue in office.
3) The President Director must be independent of the controlling shareholder.
    a. Members of the Board of Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of 5 (five) years, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to remove them at any time.
    b. Directors may be appointed for a second consecutive term in the same position, provided that the individual has demonstrated good performance, as evidenced by the soundness of Bank Kalsel in accordance with the provisions. Members of the Board of Directors may be appointed for a third term, provided that the appointment involves a promotion from director to President Director.
    c. The Board of Directors receives remuneration and/or benefits, the amount of which is determined by the General Meeting of Shareholders, and this authority may be delegated by the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners.
    d. Members of the Board of Directors may be temporarily suspended in accordance with the provisions of Article 106 of the Limited Liability Companies Act.
    e. If, for any reason, a position on the Board of Directors becomes vacant, a General Meeting of Shareholders must be held within 30 (thirty) days of the vacancy arising to fill the vacancy, in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations and the Articles of Association.

f. Jika oleh suatu apa pun semua jabatan Direksi lowong, untuk sementara perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.

g. Apabila dipandang perlu dan dalam keadaan tertentu masa jabatan Direksi dapat diperpanjang maksimal 1 (satu) tahun, dengan keputusan RUPS.

h. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling kurang 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

i. Jabatan Anggota Direksi berakhir, jika:
   - Mengundurkan diri sebagaimana dimaksud pada poin (h).
   - Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.
   - Meninggal dunia.
   - Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

j. Setiap pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

f. If, for any reason, all positions on the Board of Directors become vacant, the company shall be managed on a temporary basis by a member of the Board of Commissioners appointed by a meeting of the Board of Commissioners.

g. If deemed necessary and under certain circumstances, the term of office of the Board of Directors may be extended for a maximum of 1 (one) year, by resolution of the General Meeting of Shareholders.

h. A member of the Board of Directors is entitled to resign from his or her position by giving written notice to the Company at least 30 (thirty) days prior to the date of resignation.

i. The term of office of a member of the Board of Directors shall end if:
   - They resign as referred to in point (h).
   - They no longer meet the requirements of the applicable laws and regulations and/or the Articles of Association.
   - They die.
   - They are dismissed by a resolution of the General Meeting of Shareholders.

j. Any appointment or removal of a member of the Board of Directors shall be notified to the Financial Services Authority.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan melalui RUPS secara transparan sesuai Anggaran Dasar Bank Kalsel. Calon anggota Direksi wajib lulus uji kemampuan dan kepatutan serta memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Jumlah dan komposisi Direksi ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan strategi Bank guna memastikan pengambilan keputusan berlangsung efektif, tepat waktu, dan bebas dari potensi benturan kepentingan.

Susunan Direksi Bank Kalsel terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) Direktur Utama dan 3 (tiga) Direktur. Komposisi Direksi yang menjabat per 31 Desember 2025 sampai dengan tanggal penandatanganan Laporan Tahunan ini adalah sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Number and Composition of the Board of Directors

The appointment and dismissal of the Board of Directors are conducted through the General Meeting of Shareholders in a transparent manner in accordance with the Articles of Association of Bank Kalsel. Candidates for the Board of Directors must pass a fit and proper test and take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. The number and composition of the Board of Directors are determined based on the Bank's needs and strategy to ensure that decision-making is effective, timely, and free from potential conflicts of interest.

The Board of Directors of Bank Kalsel comprises four (4) members, namely one (1) President Director and three (3) Directors. The composition of the Board of Directors in office from 31 December 2025 until the date of signing of this Annual Report is as set out in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Periode Jabatan Terms of Office
Fachrudin	Direktur Utama President Director	Banjarmasin	Akta RUPS Pengangkatan Direktur Utama No 01 tanggal 3 juli 2023 Deed of GMS Appointment of President Director No. 01 dated July 3, 2023	2023-2028
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Banjarmasin	Akta RUPS Luar Biasa No. 01 tanggal 3 September 2024 Extraordinary GMS Deed No. 01 dated September 03, 20124	2024-2029
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	Banjarmasin	Akta RUPS Luar Biasa No. 01 tanggal 3 September 2024 Extraordinary GMS Deed No. 01 dated September 03, 20124	2024-2029
Akhmad fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	Banjarmasin	Akta RUPS Luar Biasa No. 01 tanggal 3 September 2024 Extraordinary GMS Deed No. 01 dated September 03, 20124	2024-2029

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Bank memiliki Pedoman, Etika dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham. Pedoman ini menjadi acuan pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan Direksi. Dokumen tersebut mengatur struktur serta mekanisme hubungan kerja antara Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan RUPS. Pedoman dievaluasi dan diperbarui secara berkala agar tetap selaras dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pedoman dan tata tertib kerja Direksi Bank Kalsel yang memuat hal-hal berikut:

1. Pengorganisasian bank dan pembidangan tugas direksi;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang ireksi;
3. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan direksi;
4. Pengaturan etika kerja direksi;
5. Pengaturan rapat direksi;
6. Larangan terhadap direksi;
7. Evaluasi kinerja direksi; dan
8. Pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Guidelines and Code of Conduct for the Board of Directors

The Bank has Guidelines, Code of Ethics and Rules of Procedure for the Board of Directors, which are drawn up in accordance with legislation, the Articles of Association and Shareholders' directives. These Guidelines serve as a reference for the performance of duties and decision-making by the Board of Directors. The document regulates the structure and mechanisms of working relationships between the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the General Meeting of Shareholders. The Guidelines are evaluated and updated periodically to ensure they remain in line with applicable regulations and the principles of Good Corporate Governance.

The guidelines and rules of procedure for the Board of Directors of Bank Kalsel cover the following matters:

1. Organization of the bank and division of duties among the Board of Directors;
2. Duties, responsibilities, and authority of the Board of Directors;
3. Regulations governing the authority and decision-making procedures of the Board of Directors;
4. Regulations governing the professional ethics of the Board of Directors;
5. Regulations governing board meetings;
6. Prohibitions applicable to the board of directors;
7. Performance evaluation of the board of directors; and
8. The framework for the working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

1. Direksi bertanggung-jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan itikad moral yang baik.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan tanggung-jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib bertindak profesional dengan mengedepankan kejujuran, mentaati sistem dan prosedur secara konsisten termasuk peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap Anggota Direksi wajib bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Bank apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya sesuai pada angka 1.
5. Setiap Anggota Direksi tidak dapat dipertang-gungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada angka 4 apabila dapat membuktikan:
   5.1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
   5.2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank Kalsel.
   5.3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian. Apabila terjadi benturan kepentingan, mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang benturan kepentingan.
   5.4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
6. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan struktur organisasi Bank Kalsel.
7. Direksi wajib melaksanakan Penerapan Manajemen Risiko dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan struktur organisasi Bank Kalsel.
8. Direksi wajib melaksanakan prinsip menjaga kerahasian Bank dan nasabah Bank.

Duties, Responsibilities and authorities of the Board of Directors

1. The Board of Directors bears full responsibility for carrying out its duties in the interests of the company and in accordance with the company's objectives, whilst upholding ethical values and good moral conduct.
2. The Board of Directors is obliged to manage the Bank in accordance with its responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.
3. The Board of Directors is obliged to act professionally by prioritising honesty and consistently adhering to systems and procedures, including company regulations and applicable laws and regulations.
4. Each Member of the Board of Directors shall be fully and personally liable for any loss incurred by the Bank if they are at fault or negligent in the performance of their duties as set out in point 1.
5. No member of the Board of Directors shall be held liable for the losses referred to in paragraph 4 if they can prove:
   5.1 That the loss was not due to their fault or negligence.
   5.2 They have acted in good faith and with due care in the interests of and in accordance with the aims and objectives of Bank Kalsel.
   5.3 They had no conflict of interest, either direct or indirect, regarding the management actions that resulted in the loss. In the event of a conflict of interest, they shall refer to the provisions governing conflicts of interest.
   5.4 It has taken measures to prevent the occurrence or continuation of such losses.
6. The Board of Directors is obliged to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in all of the Bank's business activities at all levels of Bank Kalsel's organisational structure.
7. The Board of Directors is obliged to implement Risk Management in all Bank business activities at all levels of Bank Kalsel's organizational structure.
8. The Board of Directors is obliged to uphold the principle of maintaining the confidentiality of the Bank and its customers.

Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi

Pembagian bidang tugas dan wewenang para anggota Direksi berdasarkan pada asas fungsional dan keseimbangan.

Tugas dan Wewenang Direktur Utama

Mengemban tugas sebagai Pemimpin Lembaga, menetapkan rencana kerja, memimpin, mengkoordinasikan pelaksanaan kinerja Anggota Direksi lainnya dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan Divisi yang berada dibawah koordinasinya mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Wewenang Direktur Utama

Direktur Utama berwenang mengambil keputusan dalam rangka pelaksanaan pekerjaan dalam bidang tugasnya maupun bidang lainnya, menandatangani surat-surat, Perjanjian Kerja Sama (PKS), dokumen, warkat-warkat berharga secara sendiri dan/atau Bersama dengan Anggota Direksi lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan baik konvensional maupun syariah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Dalam hal terjadi penyimpangan kebijakan oleh Direktur lainnya, Direktur Utama berwenang untuk mengingatkan dan mencegah kebijakan tersebut.

Tugas dan Wewenang Direktur Bisnis

Menetapkan rencana kerja, memimpin, mengkoordinasikan, menyetujui, memutuskan, mereview, menandatangani surat-surat & warkat-warkat yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan bidang tugas Direktur Bisnis dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan Divisi yang berada dibawah koordinasinya, mengacu Kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Division of Duties and authorities of the Board of Directors

The division of duties and authorities among members of the Board of Directors is based on the principles of functionality and balance.

Duties and Authorities of the President Director

To fulfil the role of Head of the Institution, establish work plans, lead and coordinate the performance of other Board members, and directly supervise the operations of the Divisions under their coordination, in accordance with the Articles of Association and Job Descriptions as stipulated in the Board Resolution regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

Authorities of the President Director

The President Director is authorised to make decisions regarding the execution of work within his/her area of responsibility and other areas, to sign letters, Cooperation Agreements (PKS), documents, and valuable instruments, either alone or jointly with other members of the Board of Directors, relating to both conventional and Sharia operations, whilst applying the principle of prudence in accordance with the Articles of Association and the Job Descriptions as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

In the event of a policy deviation by another Director, the President Director is authorised to issue a reminder and prevent such a policy.

Duties and Authorities of the Business Director

To establish work plans, lead, coordinate, approve, decide, review, and sign letters and documents relating to the execution of duties within the Business Director's remit, and to directly supervise the execution of work by the Divisions under his coordination, in accordance with the Articles of Association and the Job Descriptions as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

Wewenang Direktur Bisnis

Direktur Bisnis berwenang mengambil keputusan, menandatangani surat-surat, Perjanjian Kerja Sama (PKS), dokumen, warkat-warkat sesuai kewenangannya secara sendiri dan/atau bersama-sama dengan Direktur Utama atau Direktur Bidang lainnya dalam rangka pelaksanaan pekerjaan sesuai bidang tugasnya baik konvensional maupun syariah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Dalam hal terjadi penyimpangan kebijakan oleh Direktur lainnya, Direktur Bisnis berwenang untuk mengingatkan dan mencegah kebijakan tersebut.

Authority of the Business Director

The Business Director is authorised to make decisions, sign letters, Cooperation Agreements (PKS), documents and other papers within his authority, either independently and/or jointly with the President Director or other Directors, in the context of carrying out duties within his remit, whether conventional or sharia-based, whilst applying the principle of prudence in accordance with the Articles of Association and Job Description as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

In the event of a policy deviation by another Director, the Director of Business is authorised to remind and prevent such a policy.

Tugas dan Wewenang Direktur Operasional

Menetapkan rencana kerja, memimpin, mengkoordinasikan, menyetujui, memutuskan, mereview, menandatangani surat-surat & Warkat-warkat yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan bidang tugas Direktur Operasional dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan Divisi yang berada dibawah koordinasinya, mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Wewenang Direktur Operasional

Direktur Operasional berwenang mengambil keputusan, menandatangani surat-surat, Perjanjian Kerja Sama (PKS), dokumen, warkat-warkat sesuai kewenangannya secara sendiri dan/atau bersama-sama dengan Direktur Utama atau Direktur Bidang lainnya dalam rangka pelaksanaan pekerjaan sesuai bidang tugasnya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Dalam hal terjadi penyimpangan kebijakan oleh Direktur lainnya, Direktur Operasional berwenang untuk mengingatkan dan mencegah kebijakan tersebut.

Duties and Authorities of the Director of Operations

To establish work plans, lead, coordinate, approve, decide, review, and sign letters and documents relating to the performance of duties within the scope of the Director of Operations' responsibilities, and to directly supervise the performance of work within the Divisions under his coordination, in accordance with the Articles of Association and the Job Descriptions as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

Authorities of the Director of Operations

The Director of Operations is authorised to make decisions, sign letters, Cooperation Agreements (PKS), documents and other papers within the scope of his authority, either independently and/or jointly with the President Director or other Division Directors, in the course of carrying out duties within his area of responsibility, whilst applying the principle of prudence in accordance with the Articles of Association and the Job Description as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

In the event of a policy deviation by another Director, the Director of Operations is authorised to remind and prevent such a policy.

Tugas dan Wewenang Direktur Kepatuhan

Menetapkan rencana kerja, memastikan agar kepatuhan, kebijakan, ketentuan, system dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketetentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memimpin, mengkoordinasikan, menyetujui, memutuskan, mereview, menandatangani surat-surat & warkat-warkat yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan bidang tugas Direktur Kepatuhan, dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan Divisi yang berada dibawah koordinasinya, mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Wewenang Direktur Kepatuhan

Direktur Kepatuhan berwenang mengambil keputusan, menandatangani surat-surat, dokumen, warkat-warkat sesuai kewenangannya secara sendiri dan/atau bersama-sama dengan Direktur Utama atau Direktur Bidang lainnya dalam rangka pelaksanaan pekerjaan sesuai bidang tugasnya baik konvensional maupun syariah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mengacu kepada Anggaran Dasar dan Uraian Jabatan yang telah diatur dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

1. Dalam hal direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas jabatannya selama lebih dari 7 (tujuh) hari kerja berturut-turut, pelaksanaan tugas yang bersangkutan wajib digantikan sementara oleh direktur lain sampai dengan direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dapat menjalankan tugas jabatannya kembali.
2. Pembuktian atas hal-hal sebagaimana yang disebutkan pada angka 1 (satu) diatas meliputi antara lain:
   2.1 Berkenaan dengan pelaksanaan cuti, Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan lampiran surat persetujuan cuti kepada Direktur Utama sebagai supervisi Direksi.
   2.2 Berkenaan dengan kondisi sakit harus dibuktikan dengan surat keterangan sakit dari Dokter/Rumah Sakit.
   2.3 Berkenaan dengan izin selain sebagaimana dimaksud pada angka 2 (dua) huruf 2.1. dan 2.2 Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan kepada Direktur Utama sebagai supervisinya.

Duties and Authorities of the Compliance Director

To establish work plans, ensure that compliance, policies, regulations, systems, procedures and business activities carried out by the Bank are in accordance with applicable laws and regulations, lead, coordinate, approve, decide, review and sign letters and documents relating to the performance of duties within the scope of the Compliance Director's remit, and directly supervising the performance of the Division under his/her coordination, in accordance with the Articles of Association and the Job Description as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

Authorities of the Director of Compliance

The Compliance Director is authorised to make decisions, sign letters, documents, and records in accordance with his authority, either independently and/or jointly with the President Director or other Directors, in the context of carrying out duties within his remit, whether conventional or sharia-based, with applying the principle of prudence in accordance with the Articles of Association and Job Descriptions as stipulated in the Board of Directors' Decision regarding the Organisational Structure of Bank Kalsel.

1. In the event that the director in charge of the Compliance Function is temporarily unable to perform his or her duties for more than 7 (seven) consecutive working days, the relevant duties must be temporarily assumed by another director until the director in charge of the Compliance Function is able to resume his or her duties.
2. Evidence regarding the matters referred to in point 1 (one) above includes, amongst other things:
   2.1 With regard to the taking of leave, the Compliance Director is obliged to submit a copy of the leave approval letter to the President Director as the supervising member of the Board of Directors.
   2.2 In the case of illness, this must be evidenced by a medical certificate from a doctor or hospital.
   2.3 Regarding authorisations other than those referred to in point 2 (two), sub-points 2.1 and 2.2, the Compliance Director must submit them to the President Director as the supervising Director.

3. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan, Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan khusus ke OJK.

3. To take preventative measures to ensure that policies and/or decisions taken by the Bank's Board of Directors do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and applicable laws and regulations. Should there be any policies and/or decisions of the Board of Directors which, in the opinion of the Compliance Director, have deviated from the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and/or applicable laws and regulations, the Compliance Director must submit a special report to the OJK.

Penunjukan Pelaksana Tugas

1. Apabila Anggota Direksi tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena berhalangan sementara, Direktur Utama berwenang untuk menunjuk Pelaksana Tugas (PLT) anggota Direksi tersebut.

2. Dalam hal Direktur Utama yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena berhalangan sementara, maka Direktur Utama berwenang menunjuk Direksi lain untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai Direktur Utama.

3. Apabila belum dilakukan penunjukan pelaksana tugas (PLT), maka penunjukan dilakukan oleh Komisaris.
4. Adapun mekanisme penunjukan pelaksana tugas (Plt) Direksi diatur sebagai berikut:

Appointment of an Acting Member

1. If a member of the Board of Directors is unable to perform their duties and responsibilities due to temporary incapacity, the President Director is authorised to appoint an Acting Member (PLT) to replace that member of the Board of Directors.
2. In the event that the President Director is unable to perform his duties and responsibilities due to temporary incapacity, the President Director is authorised to appoint another member of the Board of Directors to perform his duties and exercise his authoritys as President Director.
3. If no Acting Director (PLT) has yet been appointed, the appointment shall be made by the Commissioners.
4. The mechanism for appointing an Acting Director (PLT) is regulated as follows:

No	Direksi Board Member	Pengganti/Prioritas 1 Replacement/Priority 1	Pengganti/Prioritas 2 Replacement/Priority 2
1	Direktur Utama President Director	Direktur Bisnis Business Director	Direktur Operasional Operations Director
2	Direktur Bisnis Business Director	Direktur Utama President Director	Direktur Operasional Operations Director
3	Direktur Operasional Operations Director	Direktur Utama President Director	Direktur Bisnis Business Director
4	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Direktur Operasional Operations Director	Direktur Bisnis Business Director

5. Dalam hal anggota Direksi hanya terdiri dari 1 (satu) orang direktur, tugas dan tanggung jawab direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dilaksanakan oleh kepala satuan kerja kepatuhan Bank paling lama 6 (enam) bulan.
6. Dalam hal Direksi berhalangan sementara, khusus pada pelaksanaan tugas di luar daerah atau perjalanan dinas hal tersebut tidak melepaskan fungsi dan tanggung jawab serta kewenangannya sebagai Direktur

5. Where the Board of Directors consists of only one director, the duties and responsibilities of the director overseeing compliance functions shall be carried out by the head of the Bank's compliance unit for a maximum period of six months.
6. In the event that a member of the Board of Directors is temporarily unable to perform their duties, specifically whilst carrying out duties outside the region or on official travel, this shall not relieve them of their functions,

terkecuali adanya penunjukan pelaksana tugas (Plt.) oleh Direktur Utama.

7. Terkait dengan penunjukan Direksi yang berhalangan sementara, mekanisme pelaksanaannya diatur sebagai berikut :
   7.1. Pelaksanaan tugas penunjukan Direksi, harus tertuang dalam Surat Penunjukan Pelaksana Tugas (Plt.) yang ditandatangani oleh Direktur Utama.
   7.2. Dalam hal Direktur Utama:
      7.2.1. Berhalangan sementara, maka mekanisme penunjukannya dilaksanakan langsung oleh Direktur Utama untuk kemudian menyampaikan terkait penggantian tersebut kepada Dewan Komisaris.
      7.2.2. Berhalangan tetap, maka mekanisme penunjukannya dilaksanakan oleh Komisaris tama.
8. Dalam hal Direksi lainnya yang berhalangan sementara atau tetap, Direktur Utama berwenang menunjuk pelaksana tugas (Plt.) Direksi dibawah supervisinya.

9. Khusus untuk penunjukan Plt. Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan informasi penunjukannya tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan setempat.

Kewenangan Khusus Direksi

Dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab tersebut di atas masing-masing anggota Direksi berwenang penuh mengelola bidangnya sepanjang tidak menyimpang dari:
- Perencanaan Perusahaan (Corporate Plan)
- Rencana Bisnis Bank.
- Rencana Bisnis Cabang.
- Sistem dan Prosedur yang berlaku.
- Keputusan Komite Risiko dan Modal.
- Kebijakan Khusus Direksi yang ditetapkan dalam rapat Direksi atau dalam Keputusan Direksi.
- Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

A. Pengaturan wewenang anggota Direksi yang bertalian dengan penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, diatur dengan Keputusan Direksi tersendiri.

responsibilities and authority as a Director, unless an acting director (Plt.) has been appointed by the President Director.

7. Regarding the appointment of a Director who is temporarily unable to perform their duties, the implementation mechanism is regulated as follows:
   7.1. The appointment of a Director must be set out in a Letter of Appointment of Acting Director (Plt.) signed by the President Director.
   7.2. In the event that the President Director:
      7.2.1. Is temporarily unable to perform their duties, the appointment mechanism shall be carried out directly by the President Director, who shall subsequently report the replacement to the Board of Commissioners.
      7.2.2. Is permanently unable to perform his duties, the appointment mechanism shall be carried out by the Lead Commissioner.
8. In the event that other members of the Board of Directors are temporarily or permanently unable to perform their duties, the President Director is authorised to appoint acting members of the Board of Directors under his supervision.
9. Specifically, for the appointment of an Acting Compliance Director, the Company must notify the local Financial Services Authority of such appointment.

Special authorities of the Board of Directors

In carrying out the duties and responsibilities set out above, each member of the Board of Directors has full authority to manage their respective areas provided that they do not deviate from:
- the Corporate Plan
- The Bank's Business Plan.
- Branch Business Plan.
- Applicable Systems and Procedures.
- Decisions of the Risk and Capital Committee.
- Special Policies of the Board of Directors established at a Board meeting or in a Board Resolution.
- Applicable laws and regulations.

A. The regulation of the authority of Board members relating to the provision of funds to related parties as stipulated in the Financial Services Authority's Provisions on the Maximum Limit for Credit Granting by Commercial Banks, is governed by a separate Board Resolution.

B. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
   - Meminjam atau meminjamkan uang di atas jumlah tertentu atas nama perseroan selain penyaluran dana dan pemberian kredit dan/atau pembiayaan yang merupakan usaha pokok Bank.
   - Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain.
   - Harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

C. Direksi secara tertulis dapat menyerahkan kekuasaan mewakili perseroan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk atau kepada seseorang atau beberapa pegawai perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang atau badan lain
D. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

B. The Board of Directors is authorised to represent the Company in and out of court, in all matters and in all circumstances, to bind the Company to third parties and third parties to the Company, and to carry out all acts, whether relating to management or ownership; provided, however, that:
   - Borrowing or lending money in excess of a certain amount in the name of the Company, other than the channelling of funds and the granting of credit and/or financing which constitute the Bank's principal business.
   - Establishing a business or participating in another company.
   - Must obtain the approval of the Board of Commissioners.

C. The Board of Directors may, in writing, delegate the authority to represent the company to one or more specifically appointed members of the Board of Directors, or to one or more employees of the company, either individually or jointly, or to any other person or entity
D. Other matters as stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.

Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank Kalsel tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, sesama anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali yang dapat memengaruhi independensi dalam pelaksanaan tugasnya. Seluruh anggota Direksi juga tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank lain.

Independence of the Board of Directors

No member of the Board of Directors of Bank Kalsel has any financial, managerial, shareholding and/or family relationship up to the second degree with members of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, fellow members of the Board of Directors, or Controlling Shareholders that could affect their independence in the performance of their duties. Furthermore, no member of the Board of Directors of Bank Kalsel holds concurrent positions as a Commissioner, Director, or Executive Officer at any other bank.

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kali wajib mengikuti Program Orientasi guna memahami visi, misi, nilai-nilai, kode etik, struktur organisasi, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Kalsel. Program ini juga mencakup pemahaman atas rencana bisnis, kegiatan usaha utama, serta tugas dan tanggung jawab Direksi

Orientation Programme for New Board Members

Board members appointed for the first time are required to attend an Orientation Programme to understand the vision, mission, values, code of ethics, organisational structure, and the Bank Kalsel Board of Directors' Guidelines and Rules of Procedure. This programme also covers an understanding of the business plan, core business activities,

sesuai ketentuan perbankan dan peraturan perundang-undangan. Seluruh Direksi yang baru diangkat telah mengikuti program tersebut.

and the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with banking regulations and applicable laws and regulations. All newly appointed Board members have attended this programme.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Rapat dilaksanakan untuk memantau kinerja Bank Kalsel, baik secara internal maupun bersama Dewan Komisaris, Komite, dan Unit Kerja. Pelaksanaan rapat Direksi tahun 2025 beserta tingkat kehadiran masing-masing anggota disajikan pada tabel berikut.

Board Meetings

The Board of Directors holds Board Meetings on a regular basis at least once a month or as and when required, as stipulated in POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Meetings are held to monitor the performance of Bank Kalsel, both internally and in conjunction with the Board of Commissioners, Committees, and Business Units. The conduct of Board of Directors meetings in 2025, along with the attendance rates of each member, is presented in the table below.

Agenda Rapat Direksi

Board of Directors Meeting Agenda

No	Agenda Agenda
1	Evaluasi Akhir Tahun: Meninjau pencapaian kinerja bank secara keseluruhan di penutup tahun buku sebelumnya. Year-End Evaluation: Reviewing the bank's overall performance at the close of the previous fiscal year.
2	Rapat Kerja (Raker) Tahunan: Pembahasan rencana kerja dan strategi bisnis untuk tahun berjalan. Annual Work Meeting (Raker): Discussion of work plans and business strategies for the current year.
3	Laporan Forum Group Discussion (FGD) Raker: Menindaklanjuti detail teknis dan masukan dari hasil rapat kerja strategis. Forum Group Discussion (FGD) Report on the Annual Work Meeting: Follow-up on technical details and feedback from the strategic work meeting.
4	Rapat Terkait Laporan Hasil Audit Internal (LHAI): Pembahasan temuan audit di kantor cabang untuk memastikan kepatuhan dan tata kelola yang baik. Meeting Regarding the Internal Audit Report (LHAI): Discussion of audit findings at branch offices to ensure compliance and good governance.
5	Review Pialang dan Maskapai Asuransi Rekanan: Evaluasi berkala terhadap kinerja mitra strategis bank di bidang penjaminan dan asuransi. Review of Brokerage Firms and Partner Insurance Companies: Periodic evaluation of the performance of the bank's strategic partners in the fields of guarantees and insurance.
6	Usulan Program Obligasi: Perencanaan dan pengambilan keputusan terkait strategi pendanaan jangka panjang melalui instrumen pasar modal. Bond Program Proposal: Planning and decision-making regarding long-term funding strategies through capital market instruments.
7	Pelaksanaan Portfolio Risk Management (PRM) Triwulanan: Evaluasi rutin terhadap profil risiko portofolio bank setiap kuartal. Quarterly Portfolio Risk Management (PRM) Implementation: Routine evaluation of the bank's portfolio risk profile every quarter.

No	Agenda Agenda
8	Update Restrukturisasi Debitur Strategis: Pembahasan status dan penanganan kredit pada entitas bisnis besar atau proyek strategis. Update on Restructuring of Strategic Debtors: Discussion of the status and handling of loans for large business entities or strategic projects.
9	Undangan Evaluasi dari Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDPKS): Koordinasi dengan regulator atau badan pemerintah terkait penyaluran dana atau program khusus. Evaluation Invitation from the Plantation Fund Management Agency (BPDPKS): Coordination with regulators or government agencies regarding the disbursement of funds or special programs.
10	Rapat Strategi Unit Usaha Syariah (UUS): Pembahasan khusus mengenai pengembangan dan kinerja segmen perbankan syariah. Sharia Business Unit (UUS) Strategy Meeting: A dedicated discussion on the development and performance of the sharia banking segment.
11	Monitoring Teknologi Sistem Informasi (TSI): Evaluasi kesiapan infrastruktur IT dan keamanan siber bank. Information Systems Technology (TSI) Monitoring: An evaluation of the bank's IT infrastructure readiness and cybersecurity.
12	Pembahasan Integritas Pelaporan Keuangan: Memastikan akurasi data keuangan sesuai standar regulasi (seperti POJK terkait). Discussion on Financial Reporting Integrity: Ensuring the accuracy of financial data in accordance with regulatory standards (such as relevant POJKs).
13	Rapat Koordinasi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM): Pembahasan terkait struktur organisasi dan pengembangan kompetensi pegawai. Human Resources (HR) Development Coordination Meeting: Discussion regarding organizational structure and employee competency development.
14	Evaluasi Realisasi Anggaran Biaya: Monitoring pengeluaran operasional terhadap plafon anggaran yang telah ditetapkan. Budget Expenditure Evaluation: Monitoring of operational expenditures against the established budget ceiling.
15	Rapat Terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR): Penentuan arah kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak pada citra bank. Meeting on Corporate Social Responsibility (CSR): Determining the direction of corporate social responsibility policies that impact the bank's image.

Frekuensi Kehadiran

Attendance Frequency

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Fachrudin	Direktur Utama President Director	272	249	91,54%
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	174	162	93,10%
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	232	216	93,10%
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	234	217	92,74%

Keterangan | Note
Rapat koordinasi dapat hanya dihadiri oleh salah seorang atau beberapa direksi yang membidangi sesuai dengan materi yang mempunyai relevansi dengan pembahasan rapat | Coordination meetings may be attended by one or more directors with relevant functional oversight, based on the subject matter under discussion.

Rapat Direksi dan Komite

Board and Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Fachrudin	Direktur Utama President Director	23	19	82,61%
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	23	8	34,78%
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	23	22	95,65%
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	23	18	78,26%

Keterangan | Note
Rapat koordinasi dapat hanya dihadiri oleh salah seorang atau beberapa direksi yang membidangi sesuai dengan materi yang mempunyai relevansi dengan pembahasan rapat | Coordination meetings may be attended by one or more directors with relevant functional oversight, based on the subject matter under discussion.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan Perseroan serta dinamika industri. Uraian lengkap mengenai pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi Direksi disajikan pada subbab Pelatihan Direksi dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Training and Competency Development

In order to enhance competence and professionalism, the Board of Directors has participated in various training and development programmes relevant to the Company's needs and industry dynamics . A detailed description of the implementation of the Board of Directors' training and competency development is presented in the 'Board of Directors' Training' sub-section within the 'Company Profile' chapter of this Annual Report.

Penilaian Kinerja Direksi

Evaluasi kinerja Direksi dilakukan secara kolegial maupun individual oleh Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan mempertimbangkan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Penilaian tersebut didasarkan pada pencapaian indikator kinerja utama Key Performance Indicators (KPI) yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta selaras dengan rencana jangka panjang dan rencana kerja tahunan Perseroan.

Hasil penilaian kinerja Direksi menjadi dasar dalam pemberian remunerasi, penetapan insentif, serta

Board Performance Assessment

The Board's performance is evaluated both collectively and individually by the Shareholders through the mechanism of the General Meeting of Shareholders (GMS), taking into account the supervisory function of the Board of Commissioners. This assessment is based on the achievement of Key Performance Indicators (KPIs) that have been previously established and agreed upon by the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, and is aligned with the Company's long-term plans and annual work plans.

The results of the Board of Directors' performance assessment form the basis for the determination of

pertimbangan keberlanjutan masa jabatan Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur Pelaksanaan Assessment Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi Bank Kalsel dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Evaluasi dilakukan melalui mekanisme *self-assessment* atas implementasi tata kelola dan disampaikan secara berkala kepada OJK. Proses penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome, sehingga tidak hanya menilai hasil kinerja, tetapi juga kecukupan struktur serta efektivitas proses pengambilan keputusan. Selain itu, kinerja Direksi turut dievaluasi melalui penyampaian dan pembahasan Laporan Tahunan dalam RUPS sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Pemegang Saham.

Pihak yang Melakukan *Asesmen*

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan, serta Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pertanggungjawaban atas pengelolaan Perseroan.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta Dewan Komisaris, termasuk pencapaian kinerja Perseroan selama tahun buku 2025, akan disampaikan dan dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang akan diselenggarakan pada tahun 2026, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

remuneration, the setting of incentives, and the consideration of the continuation of the Board of Directors' term of office in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.

Procedures for Conducting the Board of Directors' Performance Assessment

The performance assessment of Bank Kalsel's Board of Directors is conducted in a systematic, measurable, and continuous manner as part of the implementation of Good Corporate Governance. The evaluation is carried out through a self-assessment mechanism regarding the implementation of governance and is reported periodically to the OJK. The assessment process covers three main aspects, namely governance structure, governance process, and governance outcome, so that it not only assesses performance results but also the adequacy of the structure and the effectiveness of the decision-making process. Furthermore, the Board's performance is also evaluated through the presentation and discussion of the Annual Report at the AGM as a form of accountability to Shareholders.

Parties Conducting the Assessment

The assessment of the Board of Directors' performance is carried out by the Board of Commissioners as part of the exercise of its supervisory function, as well as by Shareholders through the mechanism of the General Meeting of Shareholders (GMS) as a forum for accountability regarding the management of the Company.

Results of the Board of Directors' Performance Assessment

The performance of the duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including the Company's performance achievements during the 2025 financial year, will be presented and accounted for to the Shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS) to be held in 2026, in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.

Penilaian atas Kinerja Masing-masing Komite yang Berada di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam rangka memastikan efektivitas pengambilan keputusan dan kualitas pengendalian internal, Direksi Bank Kalsel membentuk empat komite di tingkat Direksi, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan (KKP), Komite Asset and Liability (ALCO), dan Komite Pengarah TI.

Evaluasi kinerja komite dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan kinerja (performance-based evaluation) dengan menilai kesesuaian pelaksanaan tugas terhadap Piagam Komite, pencapaian program kerja, kualitas rekomendasi strategis, serta kontribusinya terhadap pengelolaan risiko, penguatan tata kelola, dan pencapaian target Perseroan. Penilaian juga mempertimbangkan efektivitas rapat, kualitas dokumentasi, serta tindak lanjut atas keputusan Direksi.

Hasil evaluasi kinerja komite untuk tahun buku 2025 menjadi bagian dari mekanisme penguatan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penetapan komposisi, perpanjangan, atau pengakhiran masa tugas anggota komite. Berdasarkan evaluasi tersebut, Direksi menilai bahwa seluruh komite telah menjalankan fungsi advisory dan monitoring secara efektif, memberikan rekomendasi yang memadai, serta berkontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan Perseroan.

Assessment of the Performance of Each Committee Under the Board of Directors and the Basis for Such Assessment

To ensure the effectiveness of decision-making and the quality of internal controls, the Board of Directors of Bank Kalsel has established four committees at the Board level, namely the Risk Management Committee, the Credit/ Financing Policy Committee (KKP), the Asset and Liability Committee (ALCO), and the IT Steering Committee.

Committee performance evaluations are conducted in a structured and performance-based manner, assessing the alignment of task execution with the Committee Charter, the achievement of work programmes, the quality of strategic recommendations, and their contribution to risk management, governance strengthening, and the achievement of the Company's targets. The assessment also considers the effectiveness of meetings, the quality of documentation, and the follow-up on Board decisions.

The results of the committee performance evaluation for the 2025 financial year form part of the mechanism for strengthening accountability and continuous improvement, and are used as a basis for consideration in determining the composition, extension, or termination of committee members' terms of office. Based on this evaluation, the Board of Directors assesses that all committees have effectively carried out their advisory and monitoring functions, provided adequate recommendations, and made a significant contribution to supporting the Company's performance and sustainability.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Affiliation Relationships of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Major and/or Controlling Shareholders

Mengacu pada POJK No. 17 Tahun 2023, Dewan Komisaris. Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi Bank Kalsel tidak memiliki hubungan afiliasi, baik keuangan maupun kekeluargaan, antaranggota maupun dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali, kecuali Bapak Subhan Nor Yaumil dan Ibu Karmila Muhidin yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pursuant to POJK No. 17 of 2023, the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors of Bank Kalsel have no affiliations—whether financial or familial—among their members or with the Major Shareholders and/or Controlling Parties, with the exception of Mr. Subhan Nor Yaumil and Ms. Karmila Muhidin, as shown in the table below:

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham

Affiliated Relationships between the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors with Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Shareholders

Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi Bank Kalsel tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors of Bank Kalsel have no financial, management, shareholding, or family relationships with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or controlling shareholders, nor any relationships with the Bank that could affect their ability to act independently. This is shown in the table below:

Nama dan Jabatan Name and Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With			Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			Hubungan Kepengurusan dengan Management Relationship With		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership	**Dewan Komisaris** Board of Commissioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership	**Dewan Komisaris** Board of Commissioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership
Subhan Nor Yaumil Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
Karmila Muhidin Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
Riza Aulia Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama dan Jabatan Name and Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With			Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			Hubungan Kepengurusan dengan Management Relationship With		
	Dewan Komisaris Board of Commis-sioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership	**Dewan Komisaris** Board of Commis-sioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership	**Dewan Komisaris** Board of Commis-sioners	**Direksi** Board of Directors	**Pemegang Saham** Share Ownership
Widya Ais Sahla Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hatmansyah* Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Syahrituah Siregar* Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rizal Akbar Sarupi* Komisaris Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Hafiz Anshary Az Ketua Dewan Pengawas Syariah Chairman of Sharia Supervisory Board	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Darul Quthni Anggota Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Member	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fachrudin Direktur Utama President Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mitra Damayanti Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Abdurahim Fiqry Direktur Operasional Operations Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akhmad Fauzi Noor Direktur Bisnis Business Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komisaris Per 11 Juli 2025 | Effectively no longer serving as Commissioner as of July 11, 2025

KEBIJAKAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI

Policy on Concurrent Roles for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors

Mengacu pada POJK No. 17 Tahun 2023, anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi Bank Kalsel mematuhi ketentuan pembatasan rangkap jabatan. Seluruh anggota tidak merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, maupun Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan nonkeuangan, sehingga independensi dan fokus pelaksanaan tugas tetap terjaga, kecuali Bapak Subhan Nor Yaumil.

In accordance with POJK No. 17 of 2023, members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors of Bank Kalsel comply with the provisions regarding restrictions on holding multiple positions. None of the members hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, or as Executive Officers at more than one non-financial institution or company, thereby ensuring that independence and focus on the performance of duties are maintained, with the exception of Mr. Subhan Nor Yaumil.

Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang merangkap jabatan sebagai:

1. anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan baik bank maupun bukan bank;
2. anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
3. pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
4. pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
5. pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

No member of the Board of Commissioners holds concurrent positions as:

1. a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an executive officer at a financial institution or financial company, whether a bank or a non-bank;
2. a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an executive officer at more than one non-financial institution or company, whether located domestically or abroad;
3. in functional roles at banking and/or non-banking financial institutions located both domestically and abroad;
4. in other positions that may give rise to a conflict of interest in the performance of duties as a member of the Board of Commissioners; and/or
5. in other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.

Informasi rinci disajikan pada tabel berikut.

Detailed information is presented in the following table.

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Concurrent Position of Board of Commissioners	
		Jabatan Pada Perusahaan/ Instansi Lain Position in Other Companies/ Institutions	Nama Perusahaan/Instansi Lain Name of Other Companies/ Institutions
Subhan Nor Yaumil	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Kepala Badan Head	Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
Karmila Muhidin	Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	-	-
Riza Aulia	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Widya Ais Sahla	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Hatmansyah*	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-
Syahrituah Siregar*	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Rizal Akbar Sarupi*	Komisaris Commissioner	-	-
A. Hafiz Anshary Az*	Ketua Dewan Pengawas Syariah Chairman of Sharia Supervisory Board	-	-
Darul Quthni	Anggota Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Member	-	-
Fachrudin	Direktur Utama President Director	-	-
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	-	-
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	-	-

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komisaris Per 11 Juli 2025 | Effectively no longer serving as Commissioner as of July 11, 2025

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI

Shareholdings of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors

Sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan prinsip transparansi dan pengelolaan benturan kepentingan, Bank Kalsel mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan saham, baik pada Perseroan maupun pada bank, lembaga keuangan non-bank, serta perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.

As a demonstration of its commitment to the principles of transparency and the management of conflicts of interest, Bank Kalsel requires all members of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors to disclose their shareholdings, whether in the Company or in banks, non-bank financial institutions, and other companies both domestically and abroad.

Pada tahun buku 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi tidak memiliki saham pada Bank, lembaga keuangan non-bank, maupun perusahaan lain. Rincian kepemilikan saham disajikan pada tabel berikut.

In the 2025 financial year, none of the members of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and the Board of Directors held shares in the Bank, non-bank financial institutions, or other companies. Details of shareholdings are presented in the table below.

Nama dan Jabatan Name and Position	**Kepemilikan Saham** | Share Ownership				
	Bank Kalsel	**Bank Lain** Other Banks	**Lembaga Keuangan Non-Bank** Nonbank Financial Institutions	**Perusahaan Lain** Other Companies	**Keterangan** Description
Subhan Nor Yaumil Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	-	-	-
Karmila Muhidin Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	-	-	-	-	-
Riza Aulia Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-
Widya Ais Sahla Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-
Hatmansyah* Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	-	-	-
Syahrituah Siregar* Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-
Rizal Akbar Sarupi* Komisaris Commissioner	-	-	-	-	-
A. Hafiz Anshary Az* Ketua Dewan Pengawas Syariah Chairman of Sharia Supervisory Board	-	-	-	-	-
Darul Quthni Anggota Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Member	-	-	-	-	-
Fachrudin Direktur Utama President Director	-	-	-	-	-
Mitra Damayanti Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	-	-
Abdurahim Fiqry Direktur Operasional Operations Director	-	-	-	-	-
Akhmad Fauzi Noor Direktur Bisnis Business Director	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komisaris Per 11 Juli 2025 | Effectively no longer serving as Commissioner as of July 11, 2025

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN DIREKSI

Policy on Diversity in the Composition of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas tata kelola serta efektivitas pengambilan keputusan, Bank Kalsel menerapkan kebijakan keberagaman (*diversity*) dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan ini memastikan perpaduan kompetensi dan perspektif yang optimal melalui keberagaman latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, keahlian, usia, dan jenis kelamin, sehingga mendukung kualitas kinerja dan keberlanjutan Perseroan.

In order to maintain and improve the quality of corporate governance and the effectiveness of decision-making, Bank Kalsel implements a diversity policy regarding the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. This policy ensures an optimal blend of competencies and perspectives through diversity in educational background, professional experience, expertise, age and gender, thereby supporting the quality of performance and the sustainability of the Company.

Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The diversity composition of the Composition of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors as at 31 December 2025 is as follows:

Tabel Keberagaman Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi Bank Kalsel per 31 Desember 2025
Table of Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors' Diversity at Bank Kalsel as of December 31, 2025

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Usia** Age	**Jenis Kelamin** Gender	**Keahlian** Skill
Subhan Nor Yaumil	Komisaris Utama Non Independen	• Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1997 • Magister Sains dari Universitas Brawijaya pada tahun 2003.	• Pj. Walikota Pemerintah Kota Banjarbaru (Maret 2025 – Juni 2025, • Pj. Sekretaris Daerah Kota Banjarbaru (Maret 2025), Plt. Wakil Direktur Administrasi Umum dan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Provinsi Kalimantan Selatan (Desember 2024 – Maret 2025), • Plt. Kepala Badan Pengelolaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Maret 2023 – Desember 2024),	54 th	Pria	Keuangan
	Non Independent President Commissioner	• Bachelor of Economics from Universitas Merdeka Malang in 1997 • Master of Science from Brawijaya University in 2003.	• Acting Mayor of Banjarbaru City (March 2025 – June 2025), • Acting Regional Secretary of Banjarbaru City (March 2025), Acting Deputy Director of General Administration and Finance at Ulin Regional General Hospital, South Kalimantan Province (December 2024 – March 2025), • Acting Head of the Regional Management Agency of South Kalimantan Province (March 2023 – December 2024),	54 years old	Male	Finance

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Usia** Age	**Jenis Kelamin** Gender	**Keahlian** Skill
Karmila Muhidin	Komisaris Non Independen		• Wakil Ketua DPW PAN Kalimantan Selatan (Januari 2020 – Januari 2025) • Wakil Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Selatan (September 2014 – September 2019).	35 th	Wanita	
	Non-Independent Commissioner		• Deputy Chair of the South Kalimantan Provincial Executive Committee of the National Mandate Party (PAN) (January 2020 – January 2025) • Vice Chair of the South Kalimantan Provincial Legislative Council (September 2014 – September 2019).	35	Female	
Riza Aulia	Komisaris Independen	• Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia tahun 2010 • Magister Sains dari Universitas Gadjah Mada Doktoral dari Universitas Gadjah Mada tahun 2025	• Anggota Komite Audit Bank Kalsel (September 2022 – Juli 2025) • Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin (April 2014 – Sekarang) Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin (September 2012 – September 2013).	61 th	Pria	Ekonomi
	Independent Commissioner	• Bachelor of Economics from the Islamic University of Indonesia, 2010 • Master of Science from Gadjah Mada University • PhD from Gadjah Mada University in 2025	• Member of the Audit Committee of Bank Kalsel (September 2022 – July 2025) • Member of the Risk Monitoring Committee at Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Lecturer in the Department of Accounting at Banjarmasin State Polytechnic (April 2014 – Present) • Lecturer at the Faculty of Sharia, IAIN Antasari Banjarmasin (September 2012 – September 2013).	61 years old	Male	Economics

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Usia** Age	**Jenis Kelamin** Gender	**Keahlian** Skill
Widya Ais Sahla	Komisaris Independen	• Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2006 – 2010) • Magister Sains Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2010 – 2012) • Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2011 – 2012) Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya (LPDP Awardee 2021) (2021-sekarang)	• Anggota Komite Audit Bank Kalsel (September 2022 – Juli 2025) • Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin (April 2014 – Sekarang) • Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin (September 2012 – September 2013).	37 th	Wanita	Akunting
	Independent Commissioner	• Bachelor's Degree (S1) in Accounting, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2006–2010) • Master of Science in Accounting, Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University, Yogyakarta (2010–2012) • Professional Accounting Education, Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University, Yogyakarta (2011–2012) • Doctoral Programme in Accounting, Airlangga University, Surabaya (LPDP Awardee 2021) (2021–present)	• Member of the Audit Committee of Bank Kalsel (September 2022 – July 2025) • Member of the Risk Monitoring Committee at Bank Kalsel (September 2021 – September 2022) • Lecturer, Department of Accounting, Banjarmasin State Polytechnic (April 2014 – present) • Lecturer at the Faculty of Sharia, IAIN Antasari Banjarmasin (September 2012 – September 2013).	37	Female	Accounting

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Usia** Age	**Jenis Kelamin** Gender	**Keahlian** Skill
A. Hafiz Anshary Az	Ketua Dewan Pengawas Syariah	• Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Qadha (Peradilan Agama) IAIN Antasari Banjarmasin • 2Magister (S2) Jurusan Ilmu Pengkajian Islam (Islamic Studies) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta • Doktor (S3) Jurusan Ilmu Pengkajian Islam (Islamic Studies) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta • Guru Besar Ilmu Sejarah Peradaban Islam (2002)	• Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia (2007-2012) • Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan (2003 -2005) • Guru Besar Ilmu Sejarah Peradaban Islam (2002)	69 th	Pria	
	Chairman of Sharia Supervisory Board	• Bachelors in Qadha Science (Religious Justice) IAIN Antasari Banjarmasin • Masters in Islamic Studies IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta • Doctorate in Islamic Studies IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta • Professor of History of Islamic Civilization (2002)	• Chairman of the General Election Commission (KPU) of the Republic of Indonesia (2007 - 2012) • Chairman of the General Election Commission (KPU) for the Province of South Kalimantan (2003 - 2005) • Professor of Islamic Civilization History (2002)	69	Male	

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Keahlian Skill
Darul Quthni	Anggota Dewan Pengawas Syariah	• Sarjana (S1) Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (1982) • Magister (S2) Ilmu Hukum Universitas Administrasi Negara Surabaya (2004)	• Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan (2010 - sekarang) • Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur 'an (LPTQ) Provinsi Kalimantan Selatan (2002 - 2006 dan 2010 - sekarang) • Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama (NU) Kalimantan Selatan (2003 - 2012)	71	Pria	
	Sharia Supervisory Board Member	• Bachelors in Comparative Religion Sciences, Faculty of Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (1982) • Masters in Law, Universitas Administrasi Negara Surabaya (2004)	• Indonesian Ulema Council of South Kalimantan Province (2010 - present) • South Kalimantan Province Tilawatil Qur'an Development Institute (LPTQ) (2002 - 2006 and 2010 - present) • Regional Manager of Nahdatul Ulama (NU) South Kalimantan (2003 - 2012)	71	Male	
Fachrudin	Direktur Utama	Sarjana Manajemen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Pemimpin Kantor Cabang dan Pemimpin Divisi	54 th	Pria	Manajemen
	Managing Director	Bachelor of Management, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin	Branch Manager and Division Head	54	Male	Management
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional	Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional School of Economics.	• Kepala Divisi Akuntansi & Keuangan • Kepala Kantor Cabang • Pemimpin Kantor Cabang	53 th	Pria	Manajemen, Keuangan
	Operations Director	Bachelor of Economics, National School of Economics School of Economics.	• Head of the Accounting & Finance Division • Branch Manager • Branch Manager	53	Male	Management, Finance
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan	Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional.	• Head of Supporting Group • Group Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang • Kepala Kantor Cabang • Pemimpin Kantor Cabang	54 th	Wanita	Manajemen, Keuangan
	Compliance Director	Bachelor of Economics, National School of Economics.	• Head of the Support Group • Group Head of Network & Branch Services Division • Branch Manager • Branch Manager	54	Female	Management, Finance

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Usia** Age	**Jenis Kelamin** Gender	**Keahlian** Skill
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis	Sarjana Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat, Magister Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat	• Kepala Divisi • Kepala Kantor Cabang	50 th	Pria	Hukum
	Business Director	Bachelor of Laws from Lambung Mangkurat University, Master of Laws from Lambung Mangkurat University	• Head of Division • Branch Manager	50	Male	Law

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI
Information Disclosure Policy

Kebijakan keterbukaan informasi merupakan landasan komitmen Bank Kalsel dalam menerapkan prinsip transparansi sesuai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Perseroan memastikan bahwa setiap informasi material disampaikan secara akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan yang objektif oleh Pemegang Saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

The information disclosure policy forms the foundation of Bank Kalsel's commitment to applying the principle of transparency in accordance with Good Corporate Governance (GCG). The Company ensures that all material information is communicated accurately, relevantly and in a timely manner to support objective decision-making by Shareholders, creditors and other stakeholders.

Informasi yang diungkapkan mencakup visi dan misi, strategi dan sasaran usaha, kondisi serta kinerja keuangan, komposisi dan remunerasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah beserta keluarganya pada perusahaan lain, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian internal, pelaksanaan tata kelola beserta tingkat kepatuhannya, serta informasi material lain yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

The disclosed information includes the company's vision and mission, business strategies and objectives, financial condition and performance, the composition and compensation of management, Controlling Shareholders, shareholdings of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board and their family members in other companies, the implementation of risk management, internal control systems, the implementation of corporate governance and its compliance levels, as well as other material information that may affect the Company's business continuity.

- Dalam laporan pelaksanaan tata kelola, anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi paling sedikit telah mengungkapkan: Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
- Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank; Dewan Pengawas Syariah, remunerasi dan fasilitas lain;
- Opsi saham (*shares option*) yang dimiliki Dewan Komisaris.

- In the corporate governance implementation report, members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors must disclose, at a minimum: Shareholdings of 5% (five percent) or more in the Bank in question, as well as in other banks and companies located both domestically and abroad;
- Financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank; Sharia Supervisory Board, remuneration and other facilities;
- Share options held by the Board of Commissioners.

Kebijakan pengungkapan informasi tersebut juga didukung kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai:
1. Benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai
2. Pengungkapan benturan kepentingan dalam laporan hasil self assessment tata kelola perusahaan semester II 2025.
3. Seluruh anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi tidak memiliki saham di Bank Kalsel maupun perusahaan lain.

This information disclosure policy is also supported by policies, systems and procedures regarding:
1. Conflicts of interest binding on all directors and employees
2. Disclosure of conflicts of interest in the corporate governance self-assessment report for the second half of 2024.
3. None of the members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, or the Board of Directors hold shares in Bank Kalsel or any other company.

Hal ini telah dilengkapi dokumen-dokumen terkait pengungkapan:

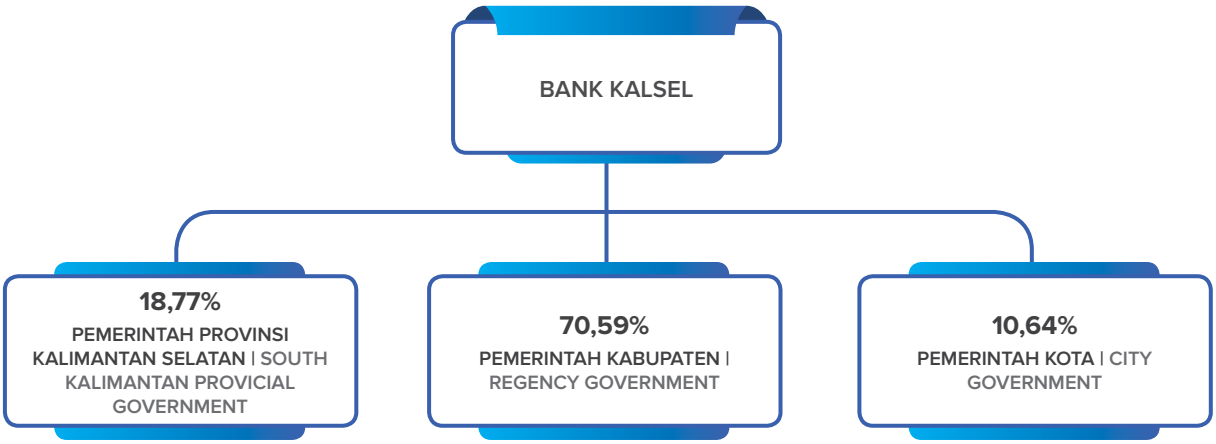
- Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank maupun pada bank dan Perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
- Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank;
- Remunerasi dan fasilitas lain.
- Opsi saham (*shares option*) yang dimiliki Dewan Komisaris.

This has been supplemented by documents relating to the disclosure of:

- Shareholdings amounting to 5% (five per cent) or more in the Bank or in other banks and companies domiciled both domestically and abroad;
- Financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board and/or Controlling Shareholders of the Bank;
- Remuneration and other benefits.
- Share options held by the Board of Commissioners.

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Information Regarding Major Shareholders and Controlling Shareholders



Pemegang Saham yang Memiliki Saham di atas 20%

Per 31 Desember 2025, hanya terdapat 1 pemegang saham yang memiliki saham di atas 20% yaitu Pemerintah Kabupaten Balangan. Informasi mengenai besarnya modal yang disetor oleh para pemegang saham telah diuraikan pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Shareholders holding more than 20% of the shares

As at 31 December 2025, there was only one shareholder holding more than 20% of the shares, namely the Balangan Regency Government. Information regarding the amount of capital contributed by the shareholders is set out in the Company Profile section of this Annual Report.

Pemegang Saham Utama Sampai Pemilik Individu

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan sampai dengan 31 Desember 2025 karena memiliki paling sedikit 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang diterbitkan. Dengan kepemilikan tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ditetapkan sebagai Pemegang Saham Utama sesuai ketentuan yang berlaku.

Major Shareholders to Individual Owners

The South Kalimantan Provincial Government is the Company's Controlling Shareholder as of 31 December 2025, as it holds at least 20% (twenty per cent) of the voting rights of all issued shares. With this ownership, the South Kalimantan Provincial Government is designated as the Major Shareholder in accordance with applicable regulations.

Pemegang Saham Pengendali Sampai Pemilik Individu

Mengacu pada POJK nomor 39/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia, Pemegang Saham Pengendali adalah badan hukum dan/atau perorangan dan/atau kelompok usaha yang:

a. Memiliki saham Bank sebesar 25% (dua puluh lima perseratus) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara;
b. Memiliki saham Bank kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Per 31 Desember 2025, hanya 1 (satu) pemegang saham yang memiliki saham di atas 25% yaitu Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Controlling Shareholder to Individual Owner

With reference to POJK No. 39/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning Sole Ownership in Indonesian Banking, a Controlling Shareholder is a legal entity and/or an individual and/or a business group that:

a. Hold 25% (twenty-five per cent) or more of the Bank's issued shares and possess voting rights;
b. Holds shares in the Bank amounting to less than 25% (twenty-five per cent) of the total shares issued by the Bank and possesses voting rights, but can be proven to have exercised control over the Bank either directly or indirectly.

As at 31 December 2025, there is only 1 (one) shareholder holding more than 25% of the shares, namely the South Kalimantan Provincial Government.

PROGRAM MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP (MSOP) DAN *PROGRAM EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP* (ESOP)

Management Stock Ownership Program (MSOP) and Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Sepanjang tahun buku 2025, Bank Kalsel tidak melaksanakan Program Management Stock Ownership (MSOP) maupun Program Employee Stock Ownership (ESOP). Dengan demikian, tidak terdapat informasi kepemilikan saham oleh manajemen maupun karyawan yang diterbitkan atau dijalankan Perseroan pada periode pelaporan.

Throughout the 2025 financial year, Bank Kalsel did not implement either the Management Stock Ownership Programme (MSOP) or the Employee Stock Ownership Programme (ESOP). Consequently, there is no information regarding share ownership by management or employees that was issued or implemented by the Company during the reporting period.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Remuneration Policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shariah Supervisory Board

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, serta Surat Edaran Otoritas Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Kerangka regulasi tersebut mengatur prinsip kehati-hatian, keselarasan remunerasi dengan profil risiko dan kinerja jangka panjang Bank, struktur remunerasi tetap dan variabel, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi. Ketentuan ini selanjutnya dijabarkan dalam regulasi internal melalui Keputusan Direksi Bank Kalsel No. 59/Kep.Dir/DHC/2019 sebagai pedoman operasional yang memastikan penerapan remunerasi secara transparan, akuntabel, dan berbasis kinerja.

The remuneration policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel is formulated in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Application of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation No. 59/POJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well as Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks. This regulatory framework governs the principles of prudence, alignment of remuneration with the Bank's risk profile and long-term performance, the structure of fixed and variable remuneration, as well as oversight and evaluation mechanisms. These provisions are further elaborated in internal regulations through Bank Kalsel Board of Directors Decision No. 59/Kep.Dir/DHC/2019 as operational guidelines ensuring the implementation of remuneration in a transparent, accountable, and performance-based manner.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Besaran gaji/honorarium, remunerasi, dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penetapan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperhatikan kinerja Perseroan, kesesuaian dengan profil risiko, praktik pasar yang wajar, dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Bank Kalsel telah memiliki kebijakan remunerasi secara tertulis bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif. Selain itu, telah terdapat implementasi penundaan pembayaran yang bersifat variable yang ditangguhkan (malus).

Prosedur kebijakan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diuraikan sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, kemudian memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris membahas rekomendasi dan usulan remunerasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk kemudian mengusulkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- RUPS memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Procedures for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The amount of salary/honorarium, remuneration, and/or allowances for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel is determined through the General Meeting of Shareholders (GMS). Such determination is made by taking into account proposals and recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, whilst considering the Company's performance, alignment with the risk profile, fair market practices, and the principles of Good Corporate Governance.

Bank Kalsel has a written remuneration policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers. In addition, a deferred variable pay (malus) mechanism has been implemented.

The procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is outlined as follows:

- The Remuneration and Nomination Committee conducts a remuneration review for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and then submits recommendations and proposals regarding remuneration to the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners discusses the remuneration recommendations and proposals from the Remuneration and Nomination Committee, and subsequently proposes remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors to the General Meeting of Shareholders (GMS).
- The GMS approves and determines the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	• Melakukan Kajian | Conduct Review • Memberikan Rekomendasi pada Dewan Komisaris | Provide Recommendation to Board of Commissioners
Dewan Komisaris Board of Commissioners	• Pembahasan Rekomendasi | Discussion of Recommendation • Mengusulkan kepada RUPS | Propose to the GMS
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Persetujuan dan Penetapan Remunerasi Approval and Determination on the Remuneration

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menetapkan indikator remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Kalsel mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, serta Surat Edaran Otoritas Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Skala usaha;
2. Faktor kompleksitas usaha;
3. Hasil benchmarking besaran remunerasi di industri perbankan;
4. Tingkat inflasi;
5. Kondisi dan kemampuan keuangan;
6. Faktor-faktor lain yang relevan; dan
7. Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank Kalsel melakukan penyusunan kebijakan remunerasi secara swakelola tanpa melibatkan bantuan konsultan ekstern.

Bank Kalsel menerapkan remunerasi berdasarkan pada golongan atau tingkat pangkat, maka dalam implementasinya pemberian remunerasi akan sama tergantung pada golongan atau tingkat pangkat masing-masing Pegawai baik di unit bisnis, wilayah dan/atau kantor cabang.

Bagi pegawai yang ditempatkan pada unit kerja tertentu yang dinilai tingkat kebutuhan ekonominya tinggi, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu, serta yang berlokasi diluar Propinsi Kalimantan Selatan terdapat pemberian tunjangan khusus dan tunjangan transport.

Remuneration Determination Indicators for the Board of Commissioners and the Board of Directors

In determining remuneration indicators for the Board of Commissioners and the Board of Directors, Bank Kalsel refers to Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Application of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation No. 59/POJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well as Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Corporate Governance in the Granting of Remuneration for Commercial Banks, taking into account the following considerations:

1. Scale of operations;
2. Business complexity factors;
3. Benchmarking results regarding remuneration levels in the banking industry;
4. Inflation rate;
5. Financial condition and capacity;
6. Other relevant factors; and
7. Not in conflict with applicable laws and regulations.

Bank Kalsel develops its remuneration policies independently without the assistance of external consultants.

Bank Kalsel applies remuneration based on job grade or rank; therefore, in practice, remuneration is the same depending on the job grade or rank of each employee, whether in business units, regions, and/or branch offices.

For employees assigned to specific work units deemed to have high economic needs, located in the Kotabaru and Tanah Bumbu regencies, as well as those located outside South Kalimantan Province, special allowances and transportation allowances are provided.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Informasi terkait dengan remunerasi yang bersifat variable telah diatur dalam Keputusan Direksi Bank Kalsel No. 59/Kep.Dir/DHC/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi pada Bank Kalsel, dapat disampaikan sebagai berikut:

a) Pemberian remunerasi yang bersifat variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pegawai wajib mempertimbangkan kinerja (kinerja Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pegawai, Kinerja Unit Bisnis dan Kinerja Bank) dan risiko sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

b) Jenis remunerasi yang termasuk dalam kategori Remunerasi yang Bersifat Variabel pada Bank Kalsel adalah:
   1) Insentif Kinerja Triwulanan
   2) Jasa Produksi

c) Dalam hal Bank mengalami kerugian, Bank dapat Tidak Membagikan atau Membagikan setelah sebelumnya Direksi dan Dewan Komisaris berkoordinasi dalam pengambilan keputusan untuk pembayarannya dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

d) Jenis remunerasi variabel yang ditangguhkan adalah Insentif Kinerja dan Jasa Produksi, karena pemberian remunerasi tersebut didasarkan pada kinerja dan risiko bank.

e) Pihak yang ditetapkan sebagai Material Risk Takers (MRT) adalah pihak yang ditetapkan Bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
   1) Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, dan
   2) Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

f) Untuk penerapan MRT, Bank Kalsel menetapkan kriterianya secara campuran, yaitu karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil Bank dan yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Variable Compensation

Information regarding variable compensation is governed by Bank Kalsel Board of Directors Decision No. 59/Kep.Dir/DHC/2019 on the Implementation of Governance in the Granting of Compensation at Bank Kalsel, and is as follows:

a) The granting of variable remuneration to the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and employees must take into account performance (performance of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, employees, business units, and the Bank) and risk, in accordance with the scale and complexity of the Bank's business activities.

b) The types of remuneration included in the category of Variable Remuneration at Bank Kalsel are:
   1) Quarterly Performance Incentives
   2) Production Bonuses

c) In the event the Bank incurs a loss, the Bank may withhold distribution or distribute the remuneration only after the Board of Directors and the Board of Commissioners have coordinated in making the decision regarding its payment, taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

d) The types of deferred variable remuneration are Performance Incentives and Production Bonuses, as the granting of such remuneration is based on the Bank's performance and risk.

e) Parties designated as Material Risk Takers (MRT) are those designated by the Bank who meet the following criteria:
   1) Members of the Board of Directors and/or other employees who, by virtue of their duties and responsibilities, make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile, and
   2) Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or employees who receive substantial variable compensation.

f) For the application of MRT, Bank Kalsel establishes its criteria using a combined approach, namely based on duties and responsibilities involving decisions that have a significant impact on the Bank's profile and on receiving variable remuneration of substantial value.

g) Pihak yang dikategorikan sebagai MRT adalah sebagai berikut:
   1) Direksi
   2) Dewan Komisaris
   3) Kepala Divisi
   4) Kepala Cabang Utama, Kelas I s.d III,
   5) Kepala Cabang Pembantu
   6) Staf Khusus
   7) Pegawai dengan pangkat Vice President (VP) ke atas.

h) Bank diwajibkan untuk menangguhkan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel sebesar persentase tertentu dan jangka waktu penangguhan tertentu (malus).

i) Ketentuan persentase remunerasi yang ditangguhkan bagi MRT adalah sebagai berikut:

g) The parties categorized as MRT are as follows:
   1) Board of Directors
   2) Board of Commissioners
   3) Division Heads
   4) Heads of Main Branches, Class I through III,
   5) Heads of Sub-Branches
   6) Special Staff
   7) Employees with the rank of Vice President (VP) and above.

h) The Bank is required to suspend the payment of variable remuneration by a certain percentage and for a specific suspension period (malus).

i) The provisions regarding the percentage of remuneration to be suspended for MRT are as follows:

No	Pihak kategori MRT MRT Category	Persentase Malus*) Percentage Malus*)
1	Direktur Utama Chief Executive Officer	5%
2	Dewan Komisaris, Direktur Operasional, Direktur Kepatuhan, Direktur Bisnis Board of Commissioners, Chief Operating Officer, Chief Compliance Officer, Chief Business Officer	4%
3	Staf Khusus, Kepala Divisi Special Staff, Division Heads	3%
4	Kepala Cabang Utama, Kepala Cabang Konvensional/Syariah, Kepala Cabang Pembantu Kelas 1 Konvensional/Syariah Head of Main Branch, Head of Conventional/Sharia Branch, Head of Class 1 Conventional/Sharia Sub-Branch	2%
5	Kepala Cabang Pembantu Kelas 2 Konvensional/Syariah Class 2 Assistant Branch Manager (Conventional/Sharia)	1%
6	Pegawai diluar kriteria 1 sd 5, namun memiliki pangkat Vice President (VP) sd Senior Vice President (SVP) Employees who do not meet criteria 1 through 5 but hold the rank of Vice President (VP) through Senior Vice President (SVP)	2%

Dengan masa penangguhan selama 3 tahun. | With a three-year grace period.
*) Malus adalah kebijakan yang mengijinkan Bank berdasarkan kriteria tertentu menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan.
*) A deferral is a policy that allows the Bank, based on certain criteria, to postpone payment of part or all of the deferred variable compensation.

j) Kondisi tertentu yang menjadi indikator tertentu yang ditangguhkan (malus) adalah sebagai berikut:
   1) Posisi NPL secara konsolidasi, dengan teknis sebagai berikut:

j) The specific conditions that constitute certain suspended indicators (malus) are as follows:
   1) Consolidated NPL positions, with the following technical details:

Kondisi NPL NPL Status	Kondisi Conditions	Pembayaran Malus Late Payment
Posisi NPL di bawah 5% NPL ratio below 5%	Terjadi peningkatan NPL, dan nilainya sd 5% pada akhir tahun buku. There was an increase in NPLs, reaching 5% by the end of the fiscal year.	Malus Dibayarkan Penalty Paid
Posisi NPL meningkat > 5% NPL ratio rises above 5%	NPL meningkat dari di bawah 5% menjadi diatas 5% pada akhir tahun buku. NPLs rose from below 5% to above 5% by the end of the fiscal year.	Malus Ditunda Pembayarannya ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir Penalty Payment Deferred to the Year Following the End of the Penalty Period
Posisi NPL > 5% NPL ratio above 5%	Jika posisi NPL >5%, maka pada akhir tahun buku akan dikenakan kebijakan parameter : • NPL mengalami penurunan hingga di bawah 5% • NPL mengalami penurunan, walau posisinya masih di atas 5% • NPL terus mengalami kenaikan If the NPL ratio exceeds 5%, the following policy parameters will apply at the end of the fiscal year: • NPLs have decreased to below 5% • NPLs have decreased, although the ratio remains above 5% • NPLs continue to rise	• Malus Dibayarkan • Malus Dibayarkan • Malus Ditunda Pembayarannya ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir • Penalty Paid • Penalty Paid • Penalty Payment Deferred to the Year Following the End of the Penalty Period

2) Bank mengalami kerugian dengan kondisi:

2) A bank incurs a loss under the following conditions:

Kondisi Laba Profit Status	Pembayaran Malus Late Payment
Bank mendapatkan Keuntungan The bank makes a profit	Malus Dibayarkan Penalty Paid
Bank mengalami Kerugian The bank incurs a loss	Malus Ditunda Pembayarannya ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir Penalty Payment Deferred Until the Year Following the End of the Penalty Period

k) MRT terbukti melakukan fraud, maka pembayaran malusnya akan ditunda pembayarannya ke tahun sesudah masa malus berakhir.

k) If MRT is found to have committed fraud, payment of the penalty will be deferred until the year following the end of the penalty period.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi dan fasilitas bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Kalsel meliputi remunerasi dalam bentuk keuangan (non-natura), antara lain gaji/honorarium, tunjangan (benefit), bonus atau insentif, serta bentuk remunerasi lainnya. Selain itu, Perseroan juga memberikan fasilitas dalam bentuk non-keuangan (natura) sesuai ketentuan yang berlaku.

Remuneration Structure for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The remuneration structure and benefits for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board (DPS) of Bank Kalsel include financial remuneration (non-in-kind), such as salaries/honoraria, allowances (benefits), bonuses or incentives, and other forms of remuneration. In addition, the Company also provides benefits in non-financial (in-kind) form in accordance with applicable regulations.

Struktur remunerasi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 60/Kep.Dir/DHC/2025 tentang Remunerasi yang Diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel, yang meliputi:

This remuneration structure is established pursuant to Board of Directors' Decision No. 60/Kep.Dir/DHC/2025 regarding Remuneration Granted to the Board of Commissioners, the Board of Directors' , and the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel, which includes:

Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board
Gaji **Salary**		
• Direktur Utama 100%. • Anggota Direksi 90% dari gaji Direktur Utama.	• Komisaris Utama 75% dari gaji Direktur Utama. • Anggota Komisaris 90% dari gaji Komisaris Utama.	• Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 30% dari gaji Komisaris Utama. • Anggota Dewan Pengawas Syariah 90% dari Ketua DPS.
• President Director: 100%. • Members of the Board of Directors: 90% of the President Director's salary	• President Commissioner: 75% of the President Director's salary. • Commissioner Members: 90% of the Lead Commissioner's salary.	• The Chair of the Sharia Supervisory Board (DPS) receives 30% of the Lead Commissioner's salary. • Members of the Sharia Supervisory Board receive 90% of the Chair's salary.
Fasilitas Natura dan Non Natura (Dapat Dimiliki) **Natura and Non-Natura Benefits (Eligible for Ownership)**		
• Insentif Kinerja Triwulanan • Jasa Produksi • Tunjangan Hari Raya (THR) • Penggantian Biaya Kesehatan (termasuk isteri/suami dan maksimal 2 orang anak) • Uang Perjalanan Dinas • Pengganti Sewa Rumah : • Penggantian biaya listrik, air, dan telepon (termasuk internet dan mobile phone/hand phone). • Catu Sandang. • Kepesertaan pada Program BPJS (Kesehatan dan Ketenagakerjaan). • Fasilitas olahraga. • Pajak penghasilan atas beban Bank.	Fasilitas Natura dan Non Natura (Dapat Dimiliki) • Insentif Kinerja Triwulanan • Jasa Produksi • Tunjangan Hari Raya (THR) • Penggantian Biaya Kesehatan (termasuk isteri/suami dan maksimal 2 orang anak) • Uang Perjalanan Dinas • Pengganti Sewa Rumah • Penggantian biaya listrik, air, dan telepon (termasuk internet dan mobile phone/hand phone). • Catu Sandang. • Kepesertaan pada Program BPJS (Kesehatan dan Ketenagakerjaan). • Fasilitas olahraga. • Pajak penghasilan atas beban Bank.	• Fasilitas Natura dan Non Natura (Dapat Dimiliki) • Insentif Kinerja Triwulanan. • Jasa Produksi. • Penggantian Biaya Kesehatan (termasuk isteri/suami dan maksimal 2 orang anak). • Pengganti Sewa Rumah DPS. • Penggantian biaya listrik, air, dan telepon (termasuk internet dan mobile phone/hand phone). • Catu Sandang. • Kepesertaan pada Program BPJS (Kesehatan dan Ketenagakerjaan). • Tunjangan Hari Raya (THR). • Uang Perjalanan Dinas. • Pajak penghasilan atas beban Bank.

Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board
• Quarterly Performance Bonus • Production Allowance • Holiday Bonus (THR) • Medical Expense Reimbursement (including spouse and up to 2 children) • Business Travel Allowance • Housing Allowance: • Reimbursement for electricity, water, and telephone expenses (including internet and mobile phone). • Clothing Allowance. • Enrollment in the BPJS Program (Health and Employment). • Sports facilities. • Income tax borne by the Bank.	• Quarterly Performance Bonus • Production Allowance • Holiday Bonus (THR) • Medical Expense Reimbursement (including spouse and up to 2 children) • Business Travel Allowance • Housing Allowance: • Reimbursement for electricity, water, and telephone expenses (including internet and mobile phone). • Clothing Allowance. • Enrollment in the BPJS Program (Health and Employment). • Sports facilities. • Income tax borne by the Bank.	• Quarterly Performance Incentives. • Production Allowance. • Reimbursement of Medical Expenses (including spouse and up to 2 children). • Housing Allowance for DPS. • Reimbursement for electricity, water, and telephone expenses (including internet and mobile phone). • Clothing Allowance. • Enrollment in the BPJS Program (Health and Employment). • Holiday Allowance (THR). • Business Travel Allowance. • Income tax borne by the Bank.
Fasilitas Lainnya dalam Bentuk Natura (Tidak Dapat Dimiliki) **Other Benefits in Kind (Non-Transferable)**		
• Bantuan Kendaraan Operasional (termasuk sopir, perawatan, bahan bakar, asuransi, pajak). • Pendampingan Hukum • Fasilitas Ruang Kerja	• Bantuan Kendaraan Operasional (termasuk sopir, perawatan, bahan bakar, asuransi, pajak). • Pendampingan Hukum • Fasilitas Ruang Kerja	• Bantuan Kendaraan Operasional (termasuk sopir, perawatan, bahan bakar, asuransi, pajak). • Pendampingan Hukum • Fasilitas Ruang Kerja
• Operational Vehicle Allowance (including driver, maintenance, fuel, insurance, and taxes). • Legal Assistance • Workspace Benefits	• Operational Vehicle Allowance (including driver, maintenance, fuel, insurance, and taxes). • Legal Assistance • Workspace Benefits	• Operational Vehicle Allowance (including driver, maintenance, fuel, insurance, and taxes). • Legal Assistance • Workspace Benefits

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nominal Amounts/Components of Remuneration for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors

The remuneration packages and benefits received by the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board include the remuneration structure and details of the nominal amounts, as shown in the table below:

Jenis Penerimaan Acceptance Type	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		DPS SSB	
	Jumlah (orang) Total (Person)	Nominal (Juta Rp) Nominal (Million Rp)	Jumlah (orang) Total (Person)	Nominal (Juta Rp) Nominal (Million Rp)	Jumlah (orang) Total (Person)	Nominal (Juta Rp) Nominal (Million Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lain dalam bentuk non natura) Salary, bonus, routine allowance, bonus and other facilities in the form of non-natura)	4	13.502	7	24.231	2	398
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dsb) yang: Other facilities in the form of in-kind (housing, transportation, health, etc.): a. dapat dimiliki | Can be owned b. tidak dapat dimiliki | can not be owned	4	13.031	7	11.524	2	33
Total		**26.533**		**35.755**		**431**

Paket remunerasi yang dikelompokkan berdasarkan tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah selama tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

The remuneration packages, grouped by income level, received by the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board during the 2025 financial year are as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun*) Amount of Remuneration per person in 1 (one) year*)	Jumlah Direksi Number of Board of Directors	Jumlah Dewan Komisaris Number of Board of Commissioners	Jumlah DPS Number of SSB
Di atas Rp 2 miliar Over Rp2 billion	4	7**)	-
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar Above Rp1 billion to 2 billion	-	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	-	-	2
Rp 500 juta ke bawah Rp500 million and below	-	-	-

*) yang diterima secara tunai | received in cash
**) termasuk uang penghargaan untuk Direksi yang telah berakhir masa tugasnya | includes appreciation money for Directors whose term of office has ended

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk rasio penghasilan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pegawai Bank Kalsel tahun 2025 dapat digambarkan sebagaimana tabel di bawah ini:

Highest and Lowest Salary Ratios

The salary ratios for the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or employees of Bank Kalsel for 2025 are illustrated in the table below:

Tabel Perbandingan Gaji Tertinggi dan Terendah
Table of Highest and Lowest Salary Comparison

No.	Uraian Description	Rasio Perbandingan (%) Comparison Ratio (%)
1	Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest salaries for employees	7,23 : 1
2	Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest salaries for the Board of Directors	1,11 : 1
3	Rasio gaji Dewan Komisaris tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest salaries for the Board of Commissioners	1,11 : 1
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Ratio of the highest salary for the Board of Directors and highest employees	2,69 : 1

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Number of employees affected by termination of employment and the total nominal severance pay paid

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun The nominal amount of severance pay paid per person in 1 (one) year	Jumlah Pegawai Number of Employees
Di atas Rp 1 miliar Over Rp1 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	2
Rp 500 juta ke bawah Rp500 million and below	19

Catatan: Tidak termasuk penghargaan masa kerja Direksi | Note: Excluding Directors' long service awards

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
Committees Under the Board of Commissioners

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertugas melakukan penelaahan, pemantauan, dan evaluasi, serta menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya. Sebagai organ pendukung, komite bekerja secara kolektif dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan independen.

In order to strengthen the oversight of the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee, and a Remuneration and Nomination Committee. These committees are tasked with conducting reviews, monitoring and evaluation, and submitting recommendations to the Board of Commissioners in accordance with their respective mandates. As supporting bodies, the committees work collectively and are responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions and providing advice to the Board of Directors effectively and independently.

Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional Bank, khususnya terkait keandalan informasi keuangan, efektivitas Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*), serta pelaksanaan audit oleh auditor internal dan auditor eksternal. Komite Audit juga menelaah penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Committee

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its independent oversight function over the Bank's operational activities, particularly regarding the reliability of financial information, the effectiveness of the Internal Control System, and the conduct of audits by internal and external auditors. The Audit Committee also reviews the implementation of risk management and compliance with applicable laws and regulations.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Basis for the Establishment of the Audit Committee

The Board of Commissioners established the Audit Committee in accordance with the following applicable laws and regulations:

1. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Pedoman Kerja Komite Audit (Piagam Komite Audit)

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan Piagam Komite Audit, yang disusun untuk mendukung Dewan Komisaris dalam pengawasan Bank. Piagam ini disahkan melalui 03/Kep.DK/DSP/2025 tgl 27 Maret 2025 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Dewan Komisaris dan menjadi pedoman bagi anggota Komite Audit agar melaksanakan tugas secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan akuntabel, sesuai peraturan yang berlaku.

Audit Committee Working Guidelines (Audit Committee Charter)

The Audit Committee performs its duties in accordance with the Audit Committee Charter, which was established to support the Board of Commissioners in overseeing the Bank. This Charter was approved via Decision No. 03/Kep.DK/DSP/2025 dated March 27, 2025, regarding the Guidelines and Rules of Procedure for the Board of Commissioners' Committees, and serves as a guide for Audit Committee members to perform their duties efficiently, effectively, transparently, competently, independently, and accountably, in accordance with applicable regulations.

Susunan dan Komposisi Komite Audit

Komite Audit Bank Kalsel terdiri dari 5 (lima) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dan dibantu 4 (empat) anggota Komite Audit. Sepanjang tahun 2025, terjadi perubahan pada susunan keanggotaan Komite Audit Bank Kalsel sebagai berikut:

Structure and Composition of the Audit Committee

The Bank Kalsel Audit Committee consists of 5 (five) members. One member of the Audit Committee is an Independent Commissioner who also serves as the Chair of the Audit Committee and is assisted by 4 (four) other Audit Committee members. Throughout 2025, the following changes occurred in the composition of the Bank Kalsel Audit Committee:

Susunan keanggotaan Komite Audit periode Januari sampai dengan Juli 2025.
Composition of the Audit Committee for the period January to July 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Syahrituah Siregar Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 94/SK.DIR/DHC/2022 Bank Kalsel Board of Directors Decree Number: 94/SK.DIR/DHC/2022	2016 - 2025
Atma Hayat Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 94/SK.DIR/DHC/2022 Bank Kalsel Board of Directors Decree Number: 94/SK.DIR/DHC/2022	2022 - 2025
Widya Ais Sahla Karsayuda Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 132/SK.DIR/DHC/2022 Bank Kalsel Board of Directors Decree Number: 132/SK.DIR/DHC/2022	2022 - 2025

Susunan keanggotaan Komite Audit periode Juli sampai dengan Desember 2025
Composition of the Audit Committee for the period July to December 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Widya Ais Sahla Karsayuda Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025 - 2028
Irwan Sofiani	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025 - 2028
Wahyudi Rifani	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025 - 2028

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Akhmad Fauzi Saipuddin	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025 - 2028
Saipudin	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025 - 2028

Profil Komite Audit

Profil Ketua dan Anggota Komite Audit dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Profile

The profiles of the Chairman and members of the Audit Committee can be found in the Company Profile section of this Annual Report.

Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit Bank Kalsel tidak berasal dari Direksi Bank Kalsel maupun Direksi bank lain. Terdapat kelemahan dalam pemenuhan kompetensi dan komposisi Pihak Independen anggota Komite Audit. Pemenuhan ini akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan komitmen kepada otoritas. Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence of the Audit Committee

None of the members of Bank Kalsel's Audit Committee are from the Bank Kalsel Board of Directors or the Board of Directors of any other bank. There are shortcomings in meeting the competency requirements and the composition of independent members of the Audit Committee. This compliance will be implemented gradually in accordance with the commitment to the authorities. Members of the Audit Committee from the independent party have no financial, management, shareholding, and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, or relationships with the Bank, that could affect their ability to act independently.

Aspek Independensi Independence Aspect	Syahrituah Siregar*	Atma Hayat*	Widya Asia Sahia Karsayuda	Irwan Sofiani	Wahyudi Rifani	Akhmad Fauzi Saipuddin	Saipudin
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Has financial relationship with the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders	-	-	-	✓	-	-	-

Aspek Independensi Independence Aspect	Syahrituah Siregar*	Atma Hayat*	Widya Asia Sahia Karsayuda	Irwan Sofiani	Wahyudi Rifani	Akhmad Fauzi Saipuddin	Saipudin
Memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak Perusahaan, maupun Perusahaan afiliasi Does have any management relationship within the Company, subsidiaries, or affiliate companies.	-	-	-	-	-	-	-
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan Does have any share ownership relationship in the Company.	-	-	-	-	-	-	-
Memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau sesama anggota Komite Audit Has family relationship with the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders and/or fellow members of the Audit Committee	-	-	-	-	-	-	-
Kepengurusan pada partai politik, pejabat dan pemerintah Leadership within political parties, officials, and the government	-	-	-	✓	-	-	-

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komisaris Per 11 Juli 2025 | Effectively no longer serving as Commissioner as of July 11, 2025

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Bank Kalsel bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan melalui penelaahan atas penerapan tata kelola, kecukupan sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal. Komite Audit juga melakukan identifikasi atas isu material yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan menyampaikan rekomendasi sebagai bagian dari penguatan governance Bank.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 03/Kep. DK/DSP/2025 tgl 27 Maret 2025 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Bank Kalsel Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners for supporting the effectiveness of the supervisory function through the review of the implementation of corporate governance, the adequacy of internal control systems, the quality of financial reports, and the conduct of internal and external audits. The Audit Committee also identifies material issues requiring the attention of the Board of Commissioners and provides recommendations as part of strengthening the Bank's governance.

Pursuant to Board of Commissioners Decision No. 03/Kep.DK/DSP/2025 dated March 27, 2025, regarding the Guidelines and Rules of Procedure for the Board of Commissioners' Committees, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Menganalisis/mengevaluasi setiap surat/memo/nota dinas yang diterima/masuk baik dari intern maupun ekstern, kemudian melaporkan hasilnya kepada Ketua Komite Audit. Atas dasar evaluasi tersebut membuat surat yang ditujukan kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan perhatian Direksi apabila ada yang memerlukan perbaikan.
3. Melakukan penelaahan dan evaluasi atas Laporan Bulanan Direktur Kepatuhan dan Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi). Hasil penelaahan/evaluasi tersebut membuat surat kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan perhatian Direksi apabila ada yang memerlukan perhatian.
4. Melakukan penelaahan dan evaluasi atas Laporan Keuangan (Neraca Laba Rugi) Publikasi Triwulanan, Semesteran dan Tahunan. Hasil penelaahan/evaluasi tersebut membuat surat kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan perhatian Direksi apabila ada yang memerlukan perhatian.
5. Melakukan penelaahan dan evaluasi atas Laporan dari Divisi Audit Internal atas temuan-temuan penting dan memantau tindak lanjut manajemen atas temuan tersebut (apabila ada).
6. Mengadakan Rapat dengan Divisi Audit Internal sesuai dengan kebutuhan.
7. Melakukan penelaahan dan evaluasi atas Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik.
8. Menganalisis/mengevaluasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang diajukan Manajemen.
9. Memantau tindak lanjut Manajemen atas temuan Divisi Audit Internal, Akuntan Publik, dan temuan pemeriksaan Bank Indonesia.
10. Membuat Laporan Tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
11. Membuat rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
12. Komite Audit melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, as well as monitoring the follow-up on audit findings, in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
2. Analysing/evaluating all letters/memos/official notes received, whether from internal or external sources, and subsequently reporting the results to the Chair of the Audit Committee. Based on this evaluation, drafting a letter addressed to the Board of Commissioners to request the Board of Directors' attention should any improvements be required.
3. Review and evaluate the Monthly Report of the Compliance Director and the Financial Statements (Balance Sheet and Profit and Loss Account). Based on the results of this review/evaluation, draft a letter to the Board of Commissioners requesting the Board of Directors' attention should any matters require attention.
4. Review and evaluate the Quarterly, Half-Yearly and Annual Financial Statements (Balance Sheet and Profit and Loss Account). Based on the results of this review/evaluation, draft a letter to the Board of Commissioners requesting the Board of Directors' attention should any issues require attention.
5. Review and evaluate reports from the Internal Audit Division regarding significant findings and monitor management's follow-up on such findings (where applicable).
6. Hold meetings with the Internal Audit Division as required.
7. Review and evaluate the Financial Statements (Balance Sheet and Profit and Loss Account) audited by a Public Accounting Firm.
8. Analysing/evaluating the Annual Work Plan and Budget submitted by Management.
9. Monitor management's follow-up on findings from the Internal Audit Division, Public Accountants, and Bank Indonesia inspections.
10. Prepare an Annual Report on the Audit Committee's activities for the Board of Commissioners.
11. Making recommendations regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.
12. The Audit Committee shall perform other duties assigned by the Commissioners provided that such duties fall within the scope of the Commissioners' duties and responsibilities in accordance with applicable laws and regulations.

Program Kerja dan Realisasi Tugas Komite Audit

Work Programme and Implementation of the Audit Committee's Duties

A. PROGRAM KERJA RUTIN | ROUTINE WORK PROGRAMME				
No	**Program Kerja** Work Programme	**Target & Timeline** Target & Timeline	**Realisasi Tahun 2025** Achievements in 2025	**Capaian** Achievements
1	Pemantauan dan Evaluasi Perencanaan serta Pelaksanaan Audit Internal	Review atas seluruh LHP Divisi Audit Internal sesuai output audit, TW I–TW IV	Seluruh laporan hasil pemeriksaan DAI telah direview secara menyeluruh sesuai standar dan kebijakan yang berlaku. Rekomendasi disampaikan tepat waktu, bersifat actionable, dan ditindaklanjuti oleh manajemen sesuai komitmen.	Tercapai (100%)
	Monitoring and Evaluation of the Planning and Implementation of Internal Audits	Review of all Internal Audit Division audit reports in accordance with audit outputs, Q1–Q4	All Internal Audit Division audit reports have been thoroughly reviewed in accordance with applicable standards and policies. Recommendations were submitted on time, were of a ‘ ’ and actionable nature, and were followed up by management in line with their commitments.	Achieved (100%)
2	Penelaahan Informasi Keuangan	Review kinerja keuangan 12 kali, TW I–TW IV	Komite Audit telah melakukan penelaahan rutin atas laporan keuangan secara bulanan, serta memberikan rekomendasi strategis atas indikator yang belum mencapai target RBB, disertai penjelasan manajemen atas deviasi kinerja.	Tercapai (100%)
	Review of Financial Information	Review of financial performance 12 times, Q1–Q4	The Audit Committee has conducted routine reviews of the financial statements on a monthly basis, and provided strategic recommendations regarding indicators that have not met the RBB targets, accompanied by management's explanation of performance deviations.	Achieved (100%)
3	Pengawasan Pelaksanaan Tindak Lanjut Temuan Auditor Internal	Pemantauan minimal 1 kali sebelum jatuh tempo komitmen tindak lanjut, TW I–TW IV	Seluruh tindak lanjut hasil audit internal dipantau secara berkala. Tingkat penyelesaian tindak lanjut sesuai rekomendasi berada di atas target ketepatan waktu yang ditetapkan.	Tercapai (100%)
	Monitoring of the Implementation of Follow-up Actions on Internal Audit Findings	Monitoring at least once prior to the due date for follow-up commitments, Q1–Q4	All follow-up actions on internal audit findings are monitored periodically. The completion rate of follow-up actions in accordance with recommendations exceeds the set timeliness target.	Achieved (100%)

B. PROGRAM KERJA NON RUTIN I NON-ROUTINE WORK PROGRAMME				
No	**Program Kerja** Work Programme	**Target & Timeline** Target & Timeline	**Realisasi Tahun 2025** Achievements in 2025	**Capaian** Achievements
1	Komunikasi dengan Auditor Eksternal (KAP)	1 kali, Januari 2025	Komite Audit telah melakukan komunikasi aktif dengan KAP, membahas progres audit, temuan signifikan, perubahan ketentuan akuntansi, serta kendala pemeriksaan. Seluruh hasil komunikasi didokumentasikan dan ditindaklanjuti.	Tercapai (100%)
	Communication with External Auditors (KAP)	1 time, January 2025	The Audit Committee has maintained active communication with the audit firm, discussing the progress of the audit, significant findings, changes in accounting policies, and audit challenges. All outcomes of these communications have been documented and acted upon.	Achieved (100%)
2	Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik	1 kali, Oktober 2025	Review dan rekomendasi penunjukan KAP telah dilakukan tepat waktu sesuai proses pengadaan. KAP yang direkomendasikan memiliki kompetensi perbankan, independensi, dan reputasi yang memadai.	Tercapai (100%)
	Recommendation on the Appointment of a Public Accounting Firm	1 time, October 2025	The review and recommendation for the appointment of the Public Accounting Firm have been carried out on time in accordance with the procurement process. The recommended Public Accounting Firm possesses adequate banking expertise, independence, and reputation.	Achieved (100%)
3	Evaluasi Kinerja Auditor Eksternal (KAP)	1 kali, Juni 2025	Evaluasi kinerja KAP atas audit tahun sebelumnya telah dilaksanakan secara objektif, mencakup kesesuaian standar audit, kecukupan waktu, dan kualitas hasil audit.	Tercapai (100%)
	Performance Evaluation of External Auditors (Public Accounting Firms)	Once, June 2025	The performance evaluation of the KAP regarding the previous year's audit has been carried out objectively, covering compliance with audit standards, timeliness, and the quality of audit results.	Achieved (100%)
4	Evaluasi Remunerasi Divisi Audit Internal	1 kali, Maret 2025	Evaluasi sistem remunerasi DAI telah dilakukan dengan mempertimbangkan kinerja dan kontribusi fungsi audit internal, serta menjadi bahan pertimbangan manajemen.	Tercapai (100%)
	Evaluation of Internal Audit Division Remuneration	Once, March 2025	The evaluation of the Internal Audit Division's remuneration system has been carried out, taking into account the performance and contribution of the internal audit function, and serves as a basis for management's consideration.	Achieved (100%)

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan 59 (lima puluh sembilan) kali Rapat Komite Audit. Rincian tingkat kehadiran masing-masing Anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

In 2025, the Audit Committee held 59 (fifty-nine) Audit Committee Meetings. The details of the attendance rates of each Audit Committee Member at these meetings are as follows:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit
Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Audit Committee.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran | Total Attendance		
		Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Widya Ais Sahla Karsayuda Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua | Chairman	59	59	100,00%
Irwan Sofiani	Anggota | Member	59	49	83,05%
Wahyudi Rifani	Anggota | Member	59	49	83,05%
Akhmad Fauzi Saipuddin	Anggota | Member	59	49	83,05%
Saipudin	Anggota | Member	59	49	83,05%
Syahrituah Siregar*	Ketua | Chairman	59	10	16,95%
Atma Hayat*	Anggota | Member	59	10	16,95%

Keterangan:
* Efektif tidak lagi menjabat Komite Per 11 Juli 2025 | No longer serving on the Committee as of 11 July 2025

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Rekomendasi Komite Audit dalam Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal Bank Kalsel Recommendations of the Audit Committee Regarding the Dismissal and Appointment of the Head of the Internal Audit Division of Bank Kalsel
2	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Review Laporan Hasil Audit Investigasi Pada Kantor Kas Cabang Paringin Review of the Investigative Audit Report on the Paringin Branch Cash Office
3	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin Kantor Cabang Rantau Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report for the Rantau Branch Office
4	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Review Laporan Hasil Audit Divisi Audit Internal pada KCP Kayu Tangi Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report by the Internal Audit Division on the Kayu Tangi Sub-Branch
5	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Muara Uya Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report of the Muara Uya Sub-Branch
6	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin Kantor Cabang Kandangan Syariah Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report for the Kandangan Syariah Branch Office
7	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Tanjung Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Tanjung Branch Office
8	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Mabu'un Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Mabu'un Sub-Branch Office
9	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Review Laporan Hasil Audit Pada Divisi Manajemen Risiko Dan APU, PPT, PPPSP, Dan Review ICAAP Tahun 2025 Review of the Audit Report on the Risk Management Division and APU, PPT, PPPSP, and ICAAP Review for 2025
10	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Investigasi Pada KCP Pemkab Tala Tahun 2025 Review of the 2025 Investigation Audit Report on the Tala Regency Branch Office
11	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Investigasi Pada KCP Gambut Tahun 2025 Review of the 2025 Investigative Audit Report on the Gambut Sub District Office

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
12	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit SPBI (BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, KPDHN Serta BI-Fast Konvensional & Syariah Review of Audit Findings Report on SPBI (BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, KPDHN, and Conventional & Sharia BI-Fast)
13	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Nagara Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Nagara Sub-Branch Office
14	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Pada Divisi Umum Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the General Division
15	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Dispenda Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Regional Revenue Office Branch
16	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Sultan Adam Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report of the Sultan Adam Branch Office
17	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Banjarmasin Timur 2025 Review of the 2025 Audit Report for the East Banjarmasin Sub-Branch Office
18	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Utama Banjarmasin Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Banjarmasin Main Branch
19	28 Agustus 2025 August 28, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari 2025 Review of the Audit Report for the Sentra Antasari Sub-Branch for 2025
20	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Februari 2025 Review of the February 2025 Financial Performance Evaluation
21	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Maret 2025 Review of Financial Performance Evaluation for March 2025
22	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan April 2025 Review of Financial Performance Evaluation for April 2025
23	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Mei 2025 Review of Financial Performance Evaluation for May 2025
24	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Juni 2025 Review of Financial Performance Evaluation for June 2025
25	01 September 2025 September 1, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Juli 2025 Review of Financial Performance Evaluation for July 2025
26	02 September 2025 September 2, 2025	Review Tindaklanjut Komitmen Hasil Pemeriksaan Khusus TI pada Kantor Pusat oleh Otoritas Jasa Keuangan Review of Follow-up on Commitments from the Special IT Audit at the Head Office by the Financial Services Authority
27	16 September 2025 September 16, 2025	Review Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Agustus 2025 Review of the August 2025 Financial Performance Evaluation
28	16 September 2025 September 16, 2025	Review Laporan Hasil Audit Divisi Teknologi Informasi Review of the Information Technology Division Audit Report
29	16 September 2025 September 16, 2025	Review Komitmen KHP Umum Pada Kantor Pusat Oleh Otoritas Jasa Keuangan Posisi 30 April 2024 Berstatus "Pantau" Sampai dengan Bulan Agustus 2025 Review of General KHP Commitments at the Head Office by the Financial Services Authority: Status as of April 30, 2024, is "Monitored" Through August 2025
30	16 September 2025 September 16, 2025	Review Tindak Lanjut KHP Umum Pada Kantor Pusat oleh Otoritas Jasa Keuangan Jatuh Tempo 30 September 2025 Follow-up Review of General KHP at Head Office by Financial Services Authority Due September 30, 2025
31	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Profil Laporan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan September Tahun 2025 Review of South Kalimantan Bank's Financial Performance Report for September 2025

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
32	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Syariah Batulicin Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Batulicin Sharia Sub-Branch
33	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Satui 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Satui Sub-Branch
34	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin pada KC Marabahan Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report for the Marabahan Branch Office
35	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Laporan Hasil Audit Investigasi pada KC Kandangan Review of the Investigative Audit Report for the Kandangan Branch Office
36	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Hasil Audit Infrastruktur TI pada KCPS Barabai, KCPS Amuntai dan KCP Binuang Review of IT Infrastructure Audit Results at Barabai KCPS, Amuntai KCPS, and Binuang KCP
37	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Review Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Pada Kantor Fungsional Syariah Jakarta Tahun 2025 Review of the Audit Findings Report at the Jakarta Sharia Functional Office for the Year 2025
38	16 October 2025 October 16, 2025	Review Tindak Lanjut KHP Umum Unit Usaha Syariah Pada KCPS Paringin oleh Otoritas Jasa Keuangan Jatuh Tempo 31 Oktober 2025 Review of Follow-up on General KHP for Sharia Business Units at KCPS Paringin by the Financial Services Authority Due October 31, 2025
39	16 October 2025 October 16, 2025	Review Tindak Lanjut KHP Umum Unit Usaha Syariah Pada KCPS Barabai oleh Otoritas Jasa Keuangan Jatuh Tempo 31 Oktober 2025 Follow-up Review of General KHP for Sharia Business Unit at KCPS Barabai by the Financial Services Authority Due October 31, 2025
40	16 October 2025 October 16, 2025	Review Tindak Lanjut KHP Umum Unit Usaha Syariah Pada KCPS Batulicin oleh Otoritas Jasa Keuangan Jatuh Tempo 31 Oktober 2025 Follow-up Review of General KHP for the Sharia Business Unit at the Batulicin KCPS ( ) by the Financial Services Authority Due October 31, 2025
41	16 October 2025 October 16, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Sengayam Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report of the Sengayam Sub-Branch
42	21 October 2025 October 21, 2025	Rekomendasi Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tahun 2025 Recommendations for the Appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms for 2025
43	03 November 2025 November 3, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin Kantor Cabang Barabai Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report of the Barabai Branch Office
44	03 November 2025 November 3, 2025	Review Laporan Hasil Audit Divisi Dana dan Digital Banking Review of the Audit Report on the Funds and Digital Banking Division
45	03 November 2025 November 3, 2025	Review Laporan Realisasi Audit Triwulan III 2025 Review of the Third Quarter 2025 Audit Implementation Report
46	20 November 2025 November 20, 2025	Review Laporan Hasil Audit Kantor Cabang Pembantu Limbur Raya Tahun 2025 Review of the 2025 Audit Report for the Limbur Raya Sub-Branch Office
47	20 November 2025 November 20, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin pada KCP Handil Bakti Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report for the Handil Bakti Sub Branch Office
48	20 November 2025 November 20, 2025	Review Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Pada Divisi Treasury & International Banking Tahun 2025 Review of the Audit Findings Report for the Treasury & International Banking Division for 2025
49	20 November 2025 November 20, 2025	Review LHAI KCPS Martapura Review of the LHAI KCPS Martapura
50	20 November 2025 November 20, 2025	Review Profil Laporan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan Oktober Tahun 2025 Review of Bank Kalsel's Financial Performance Report for October 2025

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
51	20 November 2025 November 20, 2025	Review LHAI KCP Bati-Bati Review of LHAI Bati-Bati Branch Office
52	24 November 2025 November 24, 2025	Review Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Pada KCPS Gatot Subroto Tahun 2025 Review of the Audit Findings Report for the Gatot Subroto Branch Office in 2025
53	24 November 2025 November 24, 2025	Review Laporan Hasil Audit Rutin pada KC Syariah Banjarmasin Tahun 2025 Review of the 2025 Routine Audit Report on KC Syariah Banjarmasin
54	24 November 2025 November 24, 2025	Review LHA Pengelolaan Kas Titipan Bank Indonesia di Kantor Cabang Tanjung dan Kantor Cabang Batulicin Tahun 2025 Review of the Audit Report on the Management of Bank Indonesia's Deposited Cash at the Tanjung and Batulicin Branches for 2025
55	02 December 2025 December 2, 2025	Rekomendasi Komite Audit dalam Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal Bank Kalsel Recommendations of the Audit Committee Regarding the Dismissal and Appointment of the Head of the Internal Audit Division of Bank Kalsel
56	02 December 2025 December 2, 2025	Review Laporan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal (post audit monitoring) Review of the Post-Audit Monitoring Report
57	11 December 2025 December 11, 2025	Review Laporan Hasil Investigasi Kantor Cabang Utama Review of the Main Branch Office Investigation Results Report
58	11 December 2025 December 11, 2025	Review Profil Laporan Kinerja Keuangan Bank Kalsel Bulan November Tahun 2025 Review of the Financial Performance Report Profile of Bank Kalsel for November 2025
59	11 December 2025 December 11, 2025	Review Laporan Hasil Investigasi KCP Sultan Adam Review of the Investigation Report on the Sultan Adam Branch Office

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, sepanjang tahun 2025 Komite Audit telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi, termasuk pendidikan, pelatihan, dan workshop yang relevan dengan ruang lingkup tugasnya. Uraian mengenai pengembangan kompetensi Komite Audit disajikan pada Bab Profil Perusahaan, subbab Pendidikan dan Pelatihan Komite, dalam Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan, antara lain sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Divisi Internal Audit, OJK dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Menyampaikan Pokok-pokok hasil pembahasan dan evaluasi Laporan Hasil Pemeriksaan Divisi Internal Audit kepada Dewan Komisaris sebagai saran untuk diteruskan kepada Direksi Bank Kalsel agar Direksi dapat menindaklanjuti apabila ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
3. Memberikan Rekomendasi Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS yang ditetapkan sebagai Auditor Independen yang mengaudit Laporan Keuangan Bank Kalsel Tahun Buku 2025.
4. Memantau kewajiban Direksi untuk menyampaikan laporan kepada OJK mengenai penunjukan AP dan/atau KAP paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah penunjukan AP dan/atau KAP.
5. Memantau kewajiban Direksi untuk menyampaikan laporan kepada OJK mengenai hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
6. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam rangka Pengangkatan atau Pemberhentian Kepala SKAI, Persetujuan atas Piagam Audit Intern yang ditetapkan oleh Direktur Utama, dan Persetujuan atas Rencana Audit Tahunan dan Alokasi Anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit intern tahun 2025.

Audit Committee Competency Development

In order to support the effective performance of its supervisory duties and functions, throughout 2025 the Audit Committee has participated in various competency development programmes, including education, training and workshops relevant to the scope of its duties. A description of the Audit Committee's competency development is presented in the Company Profile section, under the sub-section on Committee Education and Training, in this Annual Report.

Performance of the Audit Committee's Duties

During 2025, the Audit Committee carried out various activities in the course of performing its supervisory functions, including the following:

1. Monitoring and evaluating the results of audits conducted by the Internal Audit Division, the OJK, and the Public Accounting Firm (PAF).
2. Submitting the key points of the discussion and evaluation of the Internal Audit Division's Audit Report to the Board of Commissioners as recommendations to be forwarded to the Board of Directors of Bank Kalsel so that the Board of Directors can take follow-up action if there are matters requiring attention.
3. Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and a Public Accounting Firm to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders (GMS), to be designated as the Independent Auditor to audit Bank Kalsel's Financial Statements for the 2025 Fiscal Year.
4. Monitor the Board of Directors' obligation to submit a report to the OJK regarding the appointment of a Public Accountant (PA) and/or a Public Accounting Firm (PAF) no later than 10 (ten) business days after the appointment of the PA and/or PAF.
5. Monitor the Board of Directors' obligation to submit a report to the OJK regarding the Audit Committee's evaluation of the performance of audit services on annual historical financial information by the Public Accountant (PA) and/or Public Accounting Firm (PAF) no later than 6 (six) months after the fiscal year ends.
6. Providing recommendations for the Board of Commissioners' consideration regarding the Appointment or Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit (SKAI), Approval of the Internal Audit Charter established by the President Director, and Approval of the Annual Audit Plan and Budget Allocation for the implementation of internal audit functions in 2025.

7. Menyelenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 59 (lima puluh sembilan) kali serta menuangkan hasilnya dalam Risalah Rapat dan menatausahakan risalah tersebut dengan baik. Disamping itu jika diperlukan mengikuti rapat Dewan Komisaris yang relevan sesuai dengan penugasan dari Dewan Komisaris.
8. Menyampaikan Risalah Rapat Komite Audit kepada Dewan Komisaris disertai saran untuk diteruskan kepada Direksi Bank Kalsel agar Direksi Bank Kalsel dapat menindaklanjuti hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
9. Mengikuti workshop, seminar, studi banding dan atau pelatihan yang ada kaitannya dan dapat menunjang pelaksanaan tugas Komite Audit, baik yang diselenggarakan oleh Asbanda maupun oleh pihak lain apabila ditugaskan oleh Dewan Komisaris.
10. Menyusun laporan tahunan pelaksanaan tugas Komite Audit dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris Bank Kalsel.

7. Convening Audit Committee meetings a total of 59 (fifty-nine) times, documenting the results in Meeting Minutes, and properly maintaining such minutes. Additionally, attending relevant Board of Commissioners meetings as required, in accordance with assignments from the Board of Commissioners.
8. Submitting the Audit Committee Meeting Minutes to the Board of Commissioners, accompanied by recommendations to be forwarded to the Bank Kalsel Board of Directors so that the Bank Kalsel Board of Directors may follow up on matters requiring attention.
9. Attend workshops, seminars, benchmarking studies, and/or training sessions related to and supportive of the Audit Committee's duties, whether organized by Asbanda or by other parties, if assigned by the Board of Commissioners.
10. Prepare an annual report on the Audit Committee's performance and submit it to the Board of Commissioners of Bank Kalsel.

Penilaian Kinerja Komite Audit

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris setiap tahun melakukan penilaian atas kinerja Komite Audit. Pada tahun 2025, Komite Audit dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik berdasarkan realisasi program kerja yang tercantum dalam Piagam dan Rencana Kerja Komite Audit. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pengangkatan kembali atau pemberhentian anggota pada periode berikutnya.

Performance Assessment of the Audit Committee

To ensure the effectiveness of the Audit Committee's duties, the Board of Commissioners conducts an annual assessment of its performance. In 2025, the Audit Committee was assessed as having performed its duties and responsibilities well , based on the implementation of the work programme set out in the Audit Committee Charter and Work Plan. The results of this assessment form the basis for consideration regarding the reappointment or dismissal of members for the subsequent term.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko Bank. Komite melakukan penelaahan dan evaluasi atas kebijakan, strategi, serta implementasi manajemen risiko guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip kehati-hatian. Melalui pelaksanaan tugas tersebut, Dewan Komisaris memperoleh keyakinan yang memadai bahwa sistem manajemen risiko telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif, termasuk kecukupan kebijakan, prosedur, metodologi, dan pengendalian risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap berjalan secara sehat dan terkendali.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its oversight function regarding the implementation of the Bank's risk management. The Committee reviews and evaluates policies, strategies, and the implementation of risk management to ensure compliance with statutory regulations and the principle of prudence. Through the performance of these duties, the Board of Commissioners gains reasonable assurance that the risk management system has been designed and implemented effectively, including the adequacy of policies, procedures, methodologies, and risk controls, so that the Bank's business activities continue to operate in a sound and controlled manner.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, serta Anggaran Dasar Bank Kalsel.

Basis for the Establishment of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established by the Board of Commissioners in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Application of Corporate Governance for Commercial Banks, and the Articles of Association of Bank Kalsel.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko (Piagam Komite Pemantau Risiko)

Piagam Komite Pemantau Risiko merupakan instrumen tata kelola yang menetapkan mandat, kewenangan, ruang lingkup kerja, serta mekanisme pelaksanaan tugas Komite dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Piagam ini memastikan pelaksanaan tugas dilakukan secara profesional, independen, dan akuntabel sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Piagam Komite Pemantau Risiko telah ditetapkan dan disahkan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar formal pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee Guidelines (Risk Monitoring Committee Charter)

The Risk Monitoring Committee Charter is a corporate governance instrument that sets out the mandate, authority, scope of work, and mechanisms for the Committee to carry out its duties in supporting the supervisory functions of the Board of Commissioners. This Charter ensures that duties are performed professionally, independently, and accountably in accordance with the provisions of regulations nd legislation. The Risk Monitoring Committee Charter has been established and approved by the Board of Commissioners as the formal basis for the performance of the Risk Monitoring Committee's duties.

Susunan dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel beranggotakan 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua merangkap anggota, serta 4 (empat) orang anggota lainnya yang seluruhnya berasal dari Pihak Independen.
Sepanjang tahun 2025, terjadi perubahan pada susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel sebagai berikut:

Structure and Composition of the Risk Monitoring Committee

The Bank Kalsel Risk Monitoring Committee consists of 5 (five) members, comprising 1 (one) Independent Commissioner who serves as Chairperson and member, as well as 4 (four) other members, all of whom are from Independent Parties.
Throughout 2025, the following changes occurred in the membership of Bank Kalsel's Risk Monitoring Committee:

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode Januari sampai dengan Juli 2025
Composition of the Risk Monitoring Committee for the period January to July 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
Hatmansyah Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 94/SK.DIR/DHC/2022 Board of Directors Decree of Bank Kalsel No: 94/SK.DIR/DHC/2022	2016-2025	Ekonomi Economy

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
Siti Yulian Noor Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 94/SK.DIR/DHC/2022 Board of Directors Decree of Bank Kalsel No: 94/SK.DIR/DHC/2022	2017-2025	Perbankan Banking
Zakhyadi Ariffin Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 132/SK.DIR/DHC/2022 Board of Directors Decree of Bank Kalsel No: 132/SK.DIR/DHC/2022	2022-2025	Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Risiko Economics, Finance, and Risk Management

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode Juli sampai dengan Desember 2025
Composition of the Risk Monitoring Committee for the period July to December 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Riza Aulia Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tentang Keanggotaan Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 regarding the Membership of the Board of Commissioners of Bank Kalsel, dated August 1, 2025.	2025-2028
Aprina Rianawati	Anggota Member		2025-2028
Yunita Mamasta	Anggota Member		2025-2028
Ridwan Hanafiah	Anggota Member		2025-2028
Mujiyat	Anggota Member		2025-2028

Profil Komite Pemantau Risiko

Profil Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Risk Monitoring Committee Profile

The profiles of the Chair and members of the Risk Monitoring Committee can be found in the Company Profile section of this Annual Report.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee performs its functions and duties professionally and independently, without interference from any party that is inconsistent with statutory regulations, and does not accept or engage in intervention from or towards other parties. All members of the Risk Monitoring Committee who are from Independent Parties have no financial, management, shareholding and/or family ties with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders, nor any relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently. Members of the Risk Oversight Committee who are external to the bank must not have

bank tidak boleh memiliki kepentingan serta keterkaitan yang bersifat pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (conflict of interest) dengan bank, sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko/ Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committees Charter*).

any personal interests or connections that could potentially give rise to a conflict of interest with the bank, in accordance with the Risk Oversight Committee Working Guidelines/ Risk Oversight Committee Charter.

Aspek Independensi Independence Aspect	Hatman-syah*	Riza Aulia	Aprina Rianawati	Yunita Mamasta	Ridwan Hanafiah	Mujiyat
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	-	-	-	-	-	-
Memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak Perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does have any management relationship in the Company, subsidiaries, or affiliate companies	-	-	-	-	-	-
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan Does have any share ownership in the Company	-	-	-	-	-	-
Memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko Does have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Risk Monitoring Committee	-	-	-	-	-	-
Kepengurusan pada partai politik, pejabat dan pemerintah Leadership within political parties, officials, and the government	-	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komite Per 11 Juli 2025 | Effective as of July 11, 2025, no longer serving on the Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko Bank. Komite melakukan penelaahan, evaluasi, dan pemantauan atas kebijakan serta implementasi manajemen risiko guna memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Piagam Komite Pemantau Risiko Bank Kalsel, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain meliputi:

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners for supporting the effective implementation of the Bank's risk management oversight function. The Committee reviews, evaluates, and monitors risk management policies and implementation to ensure compliance with laws and regulations and prudential principles. Based on the Board of Directors' Decree concerning the Bank Kalsel Risk Monitoring Committee Charter, the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee include:

1. Evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, metodologi, serta penetapan limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko.
5. Mengevaluasi Laporan Profil Triwulanan dan pelaksanaan proses manajemen risiko, untuk selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris serta usulan langkah-langkah untuk mengantisipasinya.
6. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.
7. Mendorong tumbuh kembangnya budaya Perusahaan yang berorientasi risiko.
8. Mengevaluasi dan mempertimbangkan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

1. Evaluation of risk management policies and strategies.
2. The adequacy of policies, procedures, methodologies, and the setting of limits.
3. The adequacy of risk identification and measurement processes, as well as the risk management information system.
4. Monitoring and evaluating the implementation of risk management and compliance to determine their alignment with risk management policies and strategies.
5. Evaluating the Quarterly Profile Report and the implementation of risk management processes, and subsequently providing input to the Board of Commissioners and proposing measures to address any issues.
6. Monitoring and evaluating compliance in relation to the implementation of risk management.
7. Fostering the development of a risk-oriented corporate culture.
8. Evaluating and considering requests from the Board of Directors regarding transactions requiring the approval of the Board of Commissioners.

Program Kerja dan Realisasi Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

Work Programme and Implementation of the Risk Monitoring Committee's Tasks for 2025

No	Program Kegiatan Programme/Activity	Timeline	Realisasi Implementation	Keterangan Remarks
1	Pemantauan Eksposur Perkreditan/Pembiayaan	TR III–IV	Terpenuhi	Dilaksanakan melalui evaluasi berkala portofolio kredit dan pembahasan dalam rapat KPR
	Monitoring of Credit/ Financing Exposure	TR III–IV	Fulfilled	Carried out through periodic evaluation of the credit portfolio and discussion at mortgage meetings
2	Evaluasi Kebijakan Risk Appetite & Risk Tolerance	TR III–IV	Terpenuhi	KPR melakukan penelaahan keselarasan kebijakan risiko dengan implementasi di Bank
	Evaluation of Risk Appetite & Risk Tolerance Policies	TR III–IV	Fulfilled	The KPR reviews the alignment of risk policies with their implementation at the Bank
3	Monitoring Stimulus Kredit & Restrukturisasi	TR III–IV	Terpenuhi	Dilakukan evaluasi efektivitas stimulus kredit terhadap kualitas aset
	Monitoring of Credit Stimulus & Restructuring	TR III–IV	Fulfilled	An evaluation of the effectiveness of credit stimulus on asset quality has been carried out
4	Evaluasi Profil Risiko Konsolidasi & UUS	TR III–IV	Terpenuhi	Evaluasi Profil risiko Bank dan UUS telah ditelaah dan disampaikan kepada Dewan Komisaris
	Evaluation of Consolidated Risk Profile & UUS	TR III–IV	Fulfilled	The evaluation of the Bank's and UUS's risk profiles has been reviewed and submitted to the Board of Commissioners
5	Evaluasi Rencana Bisnis Bank	TR III–IV	Terpenuhi	KPR memberikan masukan atas asumsi risiko dalam RBB
	Evaluation of the Bank's Business Plan	TR III–IV	Fulfilled	KPR provided input on risk assumptions in the RBB

No	Program Kegiatan Programme/Activity	Timeline	Realisasi Implementation	Keterangan Remarks
6	Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank (TKB)	TR III–IV	Terpenuhi	Dilakukan review terhadap indikator kesehatan Bank
	Bank Soundness Assessment (BSA)	TR III–IV	Fulfilled	A review of the Bank's health indicators has been conducted
7	Evaluasi Laporan Kepatuhan	TR III–IV	Terpenuhi	KPR memberikan catatan perbaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris
	Compliance Report Assessment	TR III–IV	Fulfilled	KPR provided recommendations for improvement to the Board of Directors via the Board of Commissioners
8	Monitoring ICAAP (KPMM berbasis risiko)	TR III–IV	Terpenuhi	Dilakukan penelaahan kecukupan modal sesuai profil risiko
	ICAAP Monitoring (Risk-Based KPMM)	TR III–IV	Fulfilled	Capital adequacy review conducted in accordance with the risk profile
9	Pengisian Kertas Kerja Self Assessment Tata Kelola	TR III–IV	Terpenuhi	Telah diselesaikan dan menjadi bagian laporan GCG
	Completion of the Governance Self-Assessment Worksheet	TR III–IV	Fulfilled	Completed and included in the GCG report
10	Monitoring Keamanan Siber Bank	TR III–IV	Terpenuhi	KPR melakukan review atas laporan keamanan sistem TI
	Bank Cyber Security Monitoring	TR III–IV	Fulfilled	KPR conducts a review of the IT system security report
11	Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola (GCG) Bank & UUS	TR III–IV	Terpenuhi	Memberikan rekomendasi peningkatan kualitas tata Kelola
	Evaluation of the Implementation of Corporate Governance (GCG) at the Bank & UUS	TR III–IV	Fulfilled	Providing recommendations for improving the quality of corporate governance
12	Evaluasi Permohonan Pihak Terkait	TR III–IV	Terpenuhi	Dilaksanakan sesuai ketentuan tata kelola
	Evaluation of Applications from Interested Parties	TR III–IV	Fulfilled	Carried out in accordance with governance provisions
13	Keikutsertaan Pelatihan/ Workshop/Seminar	TR III–IV	Terpenuhi	Anggota KPR mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi
	Participation in Training/ Workshops/Seminars	TR III–IV	Fulfilled	Mortgage Association members participate in skills development activities
14	Pendampingan Kunjungan Dewan Komisaris	TR IV	Belum Terpenuhi	Belum ada jadwal kunjungan Dewan Komisaris beserta KPR
	Accompaniment of Board of Commissioners' Visits	TR IV	Not yet fulfilled	No schedule has been set for the Board of Commissioners' visit with the KPR
15	Penyusunan Program Kerja & Laporan Tahunan KPR 2025	TR III–IV	Terpenuhi	Dokumen telah disusun dan disampaikan kepada Dewan Komisaris
	Preparation of the KPR Work Programme & Annual Report 2025	TR III–IV	Fulfilled	The documents have been prepared and submitted to the Board of Commissioners
16	Pelaksanaan Tugas Lain dari Dewan Komisaris	TR IV	Terpenuhi	Seluruh penugasan telah ditindaklanjuti
	Performance of Other Duties of the Board of Commissioners	TR IV	Fulfilled	All assignments have been followed up

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan. Rincian tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee held 10 (ten) meetings to carry out its supervisory duties and functions. The attendance records for each member of the Risk Monitoring Committee at these meetings are as follows:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko
Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran | Total Attendance		
		Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Riza Aulia Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Ketua Komite Committee Chairman	10	10	100%
Aprina Rianawati	Anggota Komite Committee Member	10	10	100%
Yunita Mamasta	Anggota Komite Committee Member	10	10	100%
Ridwan Hanafiah	Anggota Komite Committee Member	10	10	100%
Mujiyat	Anggota Komite Committee Member	10	10	100%

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	7 Januari 2025 January 7, 2025	Pembahasan/ Rapat Evaluasi atas Usulan Kebijakan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Kalsel Discussion/Evaluation Meeting on the Proposed Financial Reporting Integrity Policy Bank Kalsel
2	10 Februari 2025 February 10, 2025	Review atas Penyesuaian Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Bank Kalsel Review of the Adjustments to Bank Kalsel's Anti-Bribery Management System Policy
3	18 Februari 2025 February 18, 2025	Review atas Permohonan Fasilitas Kredit Modal Kerja atas nama PT. Sarana Kalsel Ventura (PT. SKV) Review of the Working Capital Loan Facility Application on behalf of PT. Sarana Kalsel Ventura (PT. SKV)
4	28 Apr 2025 April 28, 2025	Review atas Permohonan Perubahan/Penyesuaian Buku Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) Review of the Request for Changes/Adjustments to the Bank's Credit Policy Book (KPB)
5	26 Juni 2025 June 26, 2025	Evaluasi Penyampaian Rencana Bisnis Bank 2025-2027 (Revisi) Evaluation of the Submission of the Bank's 2025-2027 Business Plan (Revised)
6	30 Juni 2025 June 30, 2025	Review atas Permohonan Penyesuaian Kebijakan Manajemen Risiko Tahun 2025 Review of the Request for Adjustment of the 2025 Risk Management Policy

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
7	1 Juli 2025 July 1, 2025	Review atas Usulan Kebijakan Tertulis Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Review of the Proposed Written Policies on Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing, and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction
8	15 Agustus 2025 August 15, 2025	Evaluasi Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank Triwulan II Tahun 2025 Evaluation of the Report on the Implementation of the Bank's Business Plan for the Second Quarter of 2025
9	22 Agustus 2025 August 22, 2025	Evaluasi Laporan Profil Risiko, Kecukupan Permodalan, dan Tingkat Kesehatan Bank Semester I Tahun 2025 Evaluation of the Bank's Risk Profile, Capital Adequacy, and Soundness Report for the First Half of 2025
10	8 September 2025 September 8, 2025	Evaluasi Hasil Pengukuran Risiko Likuiditas bulan Juli 2025 Evaluation of the Results of the July 2025 Liquidity Risk Measurement

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas pengawasan, sepanjang tahun 2025 Komite Pemantau Risiko mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang relevan dengan penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank. Kegiatan tersebut mencakup pendidikan, pelatihan, dan workshop yang mendukung peningkatan pemahaman atas regulasi dan praktik manajemen risiko. Uraian lengkap disajikan pada subbab Pendidikan dan Pelatihan Komite dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Piagam Komite dan ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap Profil Risiko secara berkala yakni setiap triwulan yang merupakan proses up-dating dari pelaksanaan manajemen risiko dan implementasi dari ketentuan serta kebijakan yang telah ditetapkan yang disampaikan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan untuk selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris serta usulan langkah-langkah untuk mengantisipasinya.
2. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee Competency Development

As part of efforts to strengthen supervisory capacity, throughout 2025 the Risk Monitoring Committee participated in various competency development programmes relevant to the implementation of risk management and corporate governance at the Bank. These activities included education, training and workshops designed to enhance understanding of risk management regulations and practices. A full description is provided in the 'Committee Education and Training' sub-section of the 'Company Profile' chapter in this Annual Report.

Performance of the Risk Monitoring Committee's Duties

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has carried out various activities in order to fulfil its duties and responsibilities in accordance with the Committee Charter and statutory provisions, including the following:

1. Conducting periodic assessments and evaluations of the Risk Profile—specifically on a quarterly basis—which involves updating the implementation of risk management and the enforcement of established regulations and policies as reported by the Risk Management Unit, and subsequently providing input to the Board of Commissioners along with proposed measures to address them.
2. Evaluating the alignment between risk management policies and their implementation and providing recommendations to the Board of Commissioners.

3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Manajemen Bank Kalsel melalui Dewan Komisaris atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko.

5. Melaksanakan rapat koordinasi/pembahasan dengan Direktur Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko apabila diperlukan berkenaan dengan pelaksanaan Manajemen risiko.
6. Mengikuti rapat/pembahasan yang diselenggarakan Dewan Komisaris.

7. Melakukan evaluasi dan menyampaikan laporan hasil kegiatan kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2025.
8. Melakukan evaluasi dan monitoring setiap triwulan terhadap proses dan hasil Profil Risiko dan menyampaikan rekomendasi.

9. Memantau dan mengevaluasi *pelaksanaan Good Corporte Governance* (GCG) pada Dewan Komisaris secara periodik.
10. Tugas-tugas lainnya dan kegiatan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Komite Pemantau Risiko secara berkala setiap tahun. Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, termasuk dalam merespons dinamika kondisi bisnis dan faktor eksternal yang memengaruhi profil risiko Bank.

Penilaian didasarkan pada tingkat realisasi program kerja sebagaimana tercantum dalam Piagam dan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko, yang pelaksanaannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Hasil evaluasi tersebut menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam penetapan pengangkatan kembali dan/atau pemberhentian anggota untuk periode jabatan berikutnya.

3. Monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, and provide recommendations to the Board of Commissioners.
4. Submit recommendations to Bank Kalsel Management through the Board of Commissioners regarding the results of evaluations conducted by the Risk Monitoring Committee.
5. Conduct coordination meetings/discussions with the Compliance Director and the Risk Management Division as needed regarding the implementation of risk management.
6. Attend meetings/discussions organized by the Board of Commissioners.

7. Conduct an evaluation and submit a report on the Risk Monitoring Committee's activities for the year 2025.
8. Conduct quarterly evaluations and monitoring of the Risk Profile process and results and submit recommendations.
9. Periodically monitor and evaluate the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by the Board of Commissioners.
10. Other duties and activities assigned by the Board of Commissioners.

Performance Assessment of the Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners conducts a performance evaluation of the Risk Monitoring Committee on a regular annual basis. Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee was assessed as having carried out its duties and responsibilities effectively, including in responding to the dynamics of business conditions and external factors affecting the Bank's risk profile.

The assessment is based on the level of implementation of the work programme as set out in the Risk Monitoring Committee's Charter and Work Plan, the implementation of which is reported to the Board of Commissioners. The results of this evaluation form one of the bases for consideration in determining the reappointment and/or dismissal of members for the next term of office.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank wajib membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran menjadi landasan dalam memastikan pengelolaan Bank dilakukan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi terkait kebijakan nominasi dan sistem remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee

In accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulations, the Bank is required to establish a Remuneration and Nomination Committee as part of the implementation of Good Corporate Governance. The application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness forms the foundation for ensuring that the Bank is managed professionally and in an accountable manner. The Remuneration and Nomination Committee is established to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions and providing recommendations regarding nomination policies and the remuneration system for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Direksi tentang Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Kalsel, dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Pembentukan Komite ini merupakan bagian dari pemenuhan ketentuan tata kelola dan penguatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris di bidang nominasi dan remunerasi.

Basis for the Formation of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established by the Board of Commissioners pursuant to the Board of Directors' Decision on the Establishment of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Kalsel, in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Application of Corporate Governance for Commercial Banks. The establishment of this Committee forms part of the fulfilment of corporate governance requirements and the strengthening of the Board of Commissioners' supervisory functions in the areas of nomination and remuneration.

Susunan dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dipimpin oleh seorang Komisaris Independen sebagai Ketua, dengan jumlah anggota sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang Pihak Independen, dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai yaitu Kepala Divisi Human Capital. Komite ini dibentuk dalam satu kesatuan fungsi remunerasi dan nominasi, tidak secara terpisah.

Seluruh anggota telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagaimana ditetapkan regulator, termasuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem remunerasi, mekanisme nominasi, dan rencana suksesi (*succession plan*) Bank.

Structure and Composition of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner, comprising a total of 3 (three) members consisting of 1 (one) Commissioner, 1 (one) Independent Party, and 1 (one) employee representative, namely the Head of the Human Capital Division. This Committee was established as a single entity combining remuneration and nomination functions, rather than as separate bodies.

All members have met the competency requirements as stipulated by the regulator, including having an adequate understanding of the Bank's remuneration system, nomination mechanisms, and succession plan.

Sepanjang tahun 2025, terjadi perubahan pada susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Kalsel sebagai berikut:

Throughout 2025, the following changes occurred in the composition of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Kalsel:

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode Januari sampai dengan Juli 2025
Composition of the Remuneration and Nomination Committee for the period January to July 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Hatmasnyah Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Ketua Chairman	Akta Notaris No. 06 tanggal 8 Februari 2023 Notarial Deed No. 06 dated February 8, 2023	2023-2028
Syahrituah Siregar Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	Akta Notaris No. 11 tanggal 18 Oktober 2021 Notarial Deed No. 11 dated October 18, 2021	2021-2026
Rizal Akbar Sarupi Komisaris Commissioner	Anggota Member	Akta Notaris No. 28 tanggal 25 Mei 2022 Notarial Deed No. 28 dated May 25, 2022	2022-2027
Kepala Divisi Human Capital* Head of Human Capital Division*	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. 103/SK.DIR/DHC/2023 tanggal 8 November 2023 Board of Directors Decree No. 103/SK.DIR/DHC/2023 dated November 8, 2023	2024-2025

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode Juli sampai dengan Desember 2025
Composition of the Remuneration and Nomination Committee for the period July to December 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Riza Aulia Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Deed of Extraordinary GMS No. 04 dated July 11, 2025	2025-2028
Subhan Nor Yaumil Komisaris Utama Non Independen I Non Independent President Commissioner	Anggota Member	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Deed of Extraordinary GMS No. 04 dated July 11, 2025	2025-2028
Karmila Muhidin Komisaris Non Independen Non Independent Commissioner	Anggota Member	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Deed of Extraordinary GMS No. 04 dated July 11, 2025	2025-2028
Widya Ais Sahla Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	Akta RUPS-LB No. 04 Tanggal 11 Juli 2025 Deed of Extraordinary GMS No. 04 dated July 11, 2025	2025-2028
M. Farhanie	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor: 108/SK.DIR/DHC/2025 tanggal 1 Agustus 2025. Decision of the Board of Directors of Bank Kalsel No. 108/SK.DIR/DHC/2025 dated August 1, 2025.	2025-2028
Kepala Divisi Human Capital (Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia) Head of Human Capital Division (Executive Officer responsible for human resources functions)	Anggota Member	SK Direksi Bank Kalsel nomor 63/SK.DIR/DHC/2025 tanggal 21 Mei 2025 Bank Kalsel Board of Directors Decree number 63/SK.DIR/DHC/2025 dated May 21, 2025	2025-2028

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of the Remuneration and Nomination Committee

The profiles of the Chair and Members of the Remuneration and Nomination Committee can be found in the Company Profile section of this Annual Report.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Kalsel melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen serta bebas dari pengaruh pihak mana pun. Anggota yang berasal dari Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali Bank Kalsel, serta tidak memiliki hubungan lain dengan Bank Kalsel yang dapat memengaruhi objektivitas dan independensinya. Anggota yang berasal dari luar Bank Kalsel juga dipastikan bebas dari kepentingan pribadi maupun keterkaitan lain yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank Kalsel.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee of Bank Kalsel carries out its duties and responsibilities independently and free from the influence of any party. Members from Independent Parties have no financial, management, shareholding and/or family ties with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders of Bank Kalsel, nor do they have any other relationship with Bank Kalsel that could affect their objectivity and independence. Members from outside Bank Kalsel are also ensured to be free from personal interests or other connections that could potentially give rise to a conflict of interest with Bank Kalsel.

Aspek Independensi Independence Aspect	**1. Hatmansyah*** **2. Syahrituah Siregar**** **3. Rizal Akbar Sarupi***** **4. Kepala Divisi Human Capital** **5. Riza Aulia** **6. Subhan Nor Yaumil** **7. Karmila Muhidin** **8. Widya Ais Sahla** **9. M. Farhanie**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationships with the Board of Commissioners and the Board of Directors.	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak Perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no managerial relationships within the Company, its subsidiaries, or affiliated companies.	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan Has no share ownership in the Company.	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko Has no family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or fellow members of the Risk Monitoring Committee.	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not hold a position as an executive in a political party, government official, or public office.	Tidak Ada None

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komite Per 11 Juli 2025 | Effective as of July 11, 2025, no longer serving on the Committee.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi (Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Kalsel berpedoman pada Surat Keputusan yang menetapkan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam tersebut menjadi landasan formal yang mengatur mandat, kewenangan, ruang lingkup kerja, serta tata cara pelaksanaan tugas Komite. Piagam disusun untuk memastikan pelaksanaan tugas dilakukan secara efektif, transparan, independen, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sekaligus mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan di bidang remunerasi dan nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

Bidang Remunerasi:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, dan pegawai.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem pengupahan, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi juga wajib memperhatikan, paling kurang:
   i. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan yang berlaku.
   ii. Prestasi kerja individual.
   iii. Kewajaran dengan peer group.

Guidelines for the Remuneration and Nomination Committee (Remuneration and Nomination Committee Charter)

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee of Bank Kalsel adheres to the Decision Letter establishing the Remuneration and Nomination Committee Charter. This Charter serves as the formal framework governing the Committee's mandate, authority, scope of work, and procedures for carrying out its duties. The Charter is designed to ensure that duties are performed effectively, transparently, independently, and accountably in accordance with applicable laws and regulations, whilst supporting the Board of Commissioners' in performing its supervisory functions in the areas of remuneration and nominations.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is required to carry out its duties and responsibilities independently, and to provide recommendations to the Board of Commissioners, including the following:

Remuneration:

1. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the remuneration system, the provision of allowances and facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors, executive officers and employees.
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration system, the provision of allowances and facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be presented at the General Meeting of Shareholders (GMS).
3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration system, the provision of allowances and facilities for executive officers and employees as a whole, to be submitted to the Board of Directors.
4. In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee must also take into account, at a minimum:
   i. Financial performance and compliance with reserve requirements as stipulated in applicable laws and regulations.
   ii. Individual work performance.
   iii. Fairness in comparison with the peer group.

iv. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

5. Masing-masing anggota bertugas dan bertanggung jawab menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, dan pegawai. Hasilnya dibahas dan dirumuskan menjadi hasil Komite Remunerasi & Nominasi untuk direkomendasikan kepada RUPS, Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

iv. Consideration of the Bank's long-term objectives and strategies.

5. Each member is tasked with and responsible for developing and evaluating the remuneration system, the provision of allowances and benefits for the Board of Commissioners' , the Board of Directors, executive officers, and employees. The results are discussed and formulated into the Remuneration & Nomination Committee's recommendations to be submitted to the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Bidang Nominasi:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite sebagaimana dimaksud pada Pasal 64 dan Pasal 65 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Masing-masing anggota bertugas dan bertanggung jawab mengenai calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping itu ada anggota yang bertugas dan bertanggung jawab mengenai Pihak Independen dan yang akan menjadi anggota Komite. Selanjutnya, hasilnya dibahas dan dirumuskan menjadi hasil Komite Remunerasi dan Nominasi untuk direkomendasikan kepada RUPS, Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Nomination:

1. To formulate and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the system and procedures for the election and/or replacement of members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board for submission to the General Meeting of Shareholders.
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the Sharia Supervisory Board to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding Independent Parties who are to become members of the Committee as referred to in Articles 64 and 65 of Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.
4. Each member is tasked with and responsible for candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, there are members tasked with and responsible for Independent Parties who are to become members of the Committee. Subsequently, the results are discussed and formulated into the findings of the Remuneration and Nomination Committee to be recommended to the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Program Kerja dan Realisasi Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Work Programme and Implementation of the Remuneration and Nomination Committee's Tasks for 2025

No	Program Kerja Work Programme	Target Target	Realisasi Achievement	Status Status
1	Rekomendasi pemberian tunjangan pensiun	Rekomendasi tertulis disampaikan kepada Direksi	Rekomendasi tertulis belum dapat direalisasikan karena masih menunggu finalisasi usulan Direksi serta penyesuaian terhadap kemampuan keuangan Bank	Belum Terpenuhi
	Recommendation on the provision of pension benefits	Written recommendation submitted to the Board of Directors	The written recommendation has not yet been implemented as it is still awaiting finalisation of the Board's proposal and adjustments to the Bank's financial capacity	Not yet fulfilled
2	Penyusunan Laporan Pelaksanaan KRN Tahun 2024	Laporan disampaikan kepada Dewan Komisaris	Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi & Nominasi Tahun 2024 telah disusun secara komprehensif dan disampaikan kepada Dewan Komisaris	Terpenuhi
	Preparation of the 2024 KRN Implementation Report	The report was submitted to the Board of Commissioners	The 2024 Remuneration & Nomination Committee Activity Implementation Report has been comprehensively prepared and submitted to the Board of Commissioners	Fulfilled
3	Evaluasi kebijakan remunerasi Pengurus dan Pegawai Tahun 2025	Dokumen evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi	Evaluasi kebijakan remunerasi telah dilaksanakan melalui benchmarking industri, analisis kondisi ekonomi, dan kemampuan keuangan Bank, serta menghasilkan rekomendasi penyesuaian kebijakan remunerasi	Terpenuhi
	Evaluation of the 2025 remuneration policy for Directors and Employees	Evaluation document and recommendations on remuneration policy	An evaluation of the remuneration policy has been carried out through industry benchmarking, analysis of economic conditions and the Bank's financial capacity, and has resulted in recommendations for adjustments to the remuneration policy	Fulfilled
4	Proses penjaringan calon Pengurus Bank Kalsel	Tersedianya calon Pengurus yang memenuhi persyaratan	Komite telah melakukan proses nominasi dan evaluasi calon Pengurus sesuai ketentuan OJK, termasuk aspek integritas, kompetensi, dan pengalaman	Terpenuhi
	The selection process for candidates for the Board of Directors of Bank Kalsel	Availability of Board candidates who meet the requirements	The Committee has carried out the nomination and evaluation process for Board candidates in accordance with OJK regulations, including aspects of integrity, competence, and experience	Fulfilled
5	Peningkatan kompetensi anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Minimal 2 kegiatan pengembangan kompetensi	Anggota Komite telah mengikuti kegiatan pelatihan/seminar bidang remunerasi dan nominasi guna meningkatkan kapasitas pengambilan Keputusan	Terpenuhi
	Enhancement of the competencies of members of the Remuneration & Nomination Committee	At least 2 competency development activities	Committee members have attended training sessions/seminars in the field of remuneration and nominations to enhance their decision-making capacity	Fulfilled

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat. Rincian tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2025, the Remuneration and Nomination Committee held 8 (eight) meetings. The attendance rates for each member of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi
Frequency of Meetings and Attendance Rate Nomination Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance		
		Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Hatmansyah*	Ketua Komite Chairman of the Committee	8	4	50%
Syahrituah Siregar**	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
Rizal Akbar Sarupi***	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
Kepala Divisi Human Capital	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
Riza Aulia	Ketua Komite Chairman of the Committee	8	4	50%
Subhan Nor Yaumil	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
Karmila Muhidin	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
Widya Ais Sahla	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%
M. Farhanie	Anggota Komite Committee Members	8	4	50%

Keterangan | Note:
* Efektif tidak lagi menjabat Komite Per 11 Juli 2025 | Effective as of July 11, 2025, no longer serving on the Committee.

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	14 Maret 2025 March 14, 2025	Pembahasan Rekomendasi Bakal Calon Dewan Komisaris Bank Kalsel Discussion of Recommendations for Prospective Candidates for the Board of Commissioners of Bank Kalsel
2	29 April 2025 April 29, 2025	Pembahasan Usulan Perubahan Struktur Organisasi Bank Kalsel Tahun 2025 Discussion of the Proposed Changes to the Organizational Structure of Bank Kalsel for 2025
3	2 Mei 2025 May 2, 2025	Pembahasan Penjelasan KRN terkait rangkap jabatan Calon Komisaris Discussion of the KRN's Explanation Regarding the Holding of Multiple Positions by Commissioner Candidates

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
4	12 Juni 2025 June 12, 2025	Pembahasan terkait pengembalian berkas pencalonan Komisaris Independen dari OJK Discussion Regarding the Return of Independent Commissioner Nomination Documents from the OJK
5	24 Juli 2025 July 24, 2025	Wawancara dan Evaluasi Calon Komite Dewan Komisaris serta Penyesuaian Struktur Komite Interviews and Evaluation of Board of Commissioners Committee Candidates and Adjustments to the Committee Structure
6	22 Juli 2025 July 22, 2025	1. Pembahasan Remunerasi dan Fasilitas Pengurus Bank Kalsel 2. Usulan Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) 3. Pembahasan Seleksi Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel 1. Discussion on Remuneration and Benefits for Bank Kalsel Management 2. Proposed Remuneration for the Sharia Supervisory Board (DPS) 3. Discussion on the Selection of the Bank Kalsel Board of Commissioners Committee
7	11 September 2025 September 11, 2025	1. Hasil Benchmark Remnuerasi Pegawai Bank BJB 2. Evaluasi Remunerasi Pegawai Bank Kalsel 3. Hal-hal lain yang dianggap perlu. 1. Results of the Bank BJB Employee Remuneration Benchmark 2. Evaluation of Bank Kalsel Employee Remuneration 3. Other matters deemed necessary.
8	10 Desember 2025 December 10, 2025	1. Mekanisme Penilaian Kinerja Dewan Pengawas Syariah oleh Komite Remunerasi & Nominasi; 2. Evaluasi Remunerasi Dewan Pengawas Syariah dan Komite Dewan Komisaris 3. Hal-hal lain yang dianggap perlu. 1. Mechanism for Performance Assessment of the Sharia Supervisory Board by the Remuneration & Nomination Committee; 2. Evaluation of Remuneration for the Sharia Supervisory Board and the Board of Commissioners Committee 3. Other matters deemed necessary.

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2025, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar sebagai bagian dari peningkatan kapasitas dan efektivitas pelaksanaan tugas. Informasi lebih lanjut mengenai kegiatan pengembangan kompetensi tersebut disajikan pada Bab Profil dalam Laporan Tahunan ini.

Competency Development for the Remuneration and Nomination Committee

Throughout 2025, members of the Remuneration and Nomination Committee participated in various training programmes and seminars as part of efforts to enhance their capacity and the effectiveness of their duties. Further information regarding the Remuneration and Nomination Committee's competency development activities is presented in the Profile section of this Annual Report.

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi terkait pencalonan Dewan Komisaris Bank Kalsel ke Pemegang Saham Bank Kalsel untuk diajukan ke OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

Performance of the Remuneration and Nomination Committee's Duties

Throughout 2025, the Remuneration and Nomination Committee carried out various activities in the course of performing its duties and responsibilities, including the following:

1. Provided recommendations regarding the nomination of the Board of Commissioners of Bank Kalsel to the shareholders of Bank Kalsel for submission to the OJK in accordance with applicable regulations.

2. Memberikan rekomendasi terkait pencalonan Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel ke Pemegang Saham Bank Kalsel untuk diajukan ke OJK sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan proses penjaringan dan evaluasi Anggota Komite Dewan Komisaris Bank Kalsel
4. Memberikan rekomendasi penyesuaian Remunerasi Pengurus dan Pegawai Bank Kalsel.

Kebijakan Suksesi Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengevaluasi sistem nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank sebagai bagian dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Sistem nominasi tersebut menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam proses penetapan nominasi serta penentuan remunerasi anggota dan/atau calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Adapun Kebijakan terkait Sistem Nominasi dan Remunerasi mengatur mengenai:

1. Prinsip Dasar
2. Persyaratan dan Kriteria
3. Sistem dan Prosedur Seleksi

Pengusulan calon anggota Direksi Bank Kalsel dilakukan berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite melakukan penelaahan dan seleksi atas kandidat yang dinilai memenuhi persyaratan kompetensi, integritas, dan pengalaman yang relevan, serta sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK mengenai Uji Kemampuan dan Kepatutan.

Selanjutnya, kandidat yang direkomendasikan dievaluasi oleh tim independen yang ditunjuk Bank Kalsel sebelum mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kandidat yang dinyatakan lulus kemudian diajukan untuk memperoleh persetujuan melalui mekanisme RUPS.

2. Provided recommendations regarding the nomination of the Sharia Supervisory Board of Bank Kalsel to the shareholders of Bank Kalsel for submission to the OJK in accordance with applicable regulations.
3. Conducted the selection and evaluation process for members of the Board of Commissioners of Bank Kalsel.
4. Provided recommendations for adjustments to the remuneration of the management and employees of Bank Kalsel.

Board Succession Policy

The Remuneration and Nomination Committee develops and evaluates the nomination system for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank as part of the implementation of the principles of Good Corporate Governance. This nomination system serves as a guideline for the Board of Commissioners and the General Meeting of Shareholders (GMS) in the process of determining nominations and setting the remuneration of members and/or prospective members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Policy on the Nomination and Remuneration System covers:

1. Basic Principles
2. Requirements and Criteria
3. Selection Systems and Procedures

The nomination of candidates for the Bank Kalsel Board of Directors is based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. The Committee reviews and selects candidates deemed to meet the requirements of competence, integrity, and relevant experience, as well as being in accordance with the provisions of the OJK Regulation on the Fit and Proper Test.

Subsequently, the recommended candidates are evaluated by an independent team appointed by Bank Kalsel before undergoing a fit and proper test by the Financial Services Authority. Candidates who pass are then put forward for approval through the General Meeting of Shareholders.

Penilaian Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris melaksanakan evaluasi kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi secara berkala setiap tahun sebagai bagian dari mekanisme pengawasan tata kelola. Sepanjang tahun 2025, Komite dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif serta sesuai dengan mandat yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan tingkat realisasi program kerja sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja dan Rencana Kerja Komite, yang pelaksanaannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui laporan berkala. Hasil evaluasi tersebut menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengangkatan kembali dan/atau pemberhentian anggota Komite untuk periode jabatan berikutnya.

Performance Assessment of the Remuneration and Nomination Committee

The Board of Commissioners conducts a performance evaluation of the Remuneration and Nomination Committee on a regular annual basis as part of the corporate governance oversight mechanism. Throughout 2025, the Committee was assessed as having carried out its duties and responsibilities effectively and in accordance with the established mandate. The evaluation is based on the level of implementation of the work programme as set out in the Committee's Work Guidelines and Work Plan, the implementation of which is reported to the Board of Commissioners through periodic reports. The results of this evaluation form one of the bases for consideration in decision-making regarding the reappointment and/or dismissal of Committee members for the next term of office.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committees Under the Board of Directors

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan pengambilan keputusan manajerial, Direksi Bank Kalsel menetapkan pembentukan komite-komite pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan ketentuan regulasi. Komite-komite tersebut berfungsi memberikan masukan strategis dan rekomendasi kepada Direksi terkait kebijakan serta arah pengelolaan Perseroan. Hingga 31 Desember 2025, Direksi membentuk 4 (empat) komite, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko (Komenko);
2. Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan (KKP);
3. Komite Aset dan Liabiliti (ALCO);
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).

As part of strengthening corporate governance and managerial decision-making, the Board of Directors of Bank Kalsel has established supporting committees tailored to business needs and regulatory requirements. These committees serve to provide strategic input and recommendations to the Board of Directors regarding the Company's policies and management direction. As of 31 December 2025, the Board of Directors has established 4 (four) committees, namely:

1. Risk Management Committee (Komenko);
2. Credit/Financing Policy Committee (KKP);
3. Asset and Liability Committee (ALCO);
4. Information Technology Steering Committee (KPTI).

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung Direksi dalam memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi. Komite berperan dalam mengevaluasi laporan profil risiko, menilai metodologi dan kerangka manajemen risiko, serta merumuskan strategi mitigasi dan pengendalian risiko material. Melalui fungsi tersebut, Komite mendukung kualitas pengambilan keputusan Direksi dan menjaga tingkat risiko Perseroan tetap selaras dengan strategi dan prinsip kehati-hatian.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was established to support the Board of Directors in ensuring the implementation of effective and integrated risk management. The Committee plays a role in evaluating risk profile reports, assessing risk management methodologies and frameworks, and formulating mitigation strategies and control measures for material risks. Through these functions, the Committee supports the quality of the Board's decision-making and ensures that the Company's risk level remains aligned with its strategy and the principle of prudence.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko di Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

Structure and Membership of the Risk Management Committee

The composition of the Risk Management Committee at Bank Kalsel is as follows:

	Keanggotaan Membership	Status Status
A	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Ketua merangkap Anggota Tetap Chairman cum Permanent Members
B	Direktur Operasional Operations Director	Anggota Tetap Permanent Members
C	Direktur Bisnis Business Director	Anggota Tetap Permanent Members
D	Pejabat Eksekutif lainnya selain Kepala Divisi yang berada satu tingkat dibawah Direksi	Anggota Tetap Permanent Members
E	Pejabat Eksekutif yang memimpin unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko	Sekretaris merangkap Anggota Tetap Secretary concurrently Permanent Members
F	Pejabat Eksekutif yang memimpin unit kerja yang melaksanakan fungsi audit	Anggota Tetap Permanent Members

	Keanggotaan Membership	Status Status
G	Pejabat Eksekutif yang memimpin unit kerja core risk taking unit	Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members
H	Pejabat Eksekutif yang memimpin unit kerja supporting risk taking unit	Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members
i	Pejabat Eksekutif lainnya diluar pejabat eksekutif huruf g, dan huruf h.	Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dilaksanakan berdasarkan Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko yang menjadi acuan dalam menjalankan fungsi evaluatif dan pemberian rekomendasi. Komite berwenang melakukan evaluasi serta menyampaikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait penerapan Manajemen Risiko, yang paling sedikit meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;

2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan sesuai ketentuan SOP Bank Kalsel dengan frekuensi minimal 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan. Dalam kondisi tertentu, rapat dapat dilaksanakan setiap saat sesuai kebutuhan pada tempat, waktu, dan tanggal yang ditetapkan.

Risk Management Committee Working Guidelines

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are carried out in accordance with the Risk Management Committee Working Guidelines, which serve as a reference in performing evaluative functions and providing recommendations. The Committee is authorised to conduct evaluations and submit recommendations to the President Director regarding the implementation of Risk Management, which shall include at least:

1. The formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategies, the level of risk taken and risk tolerance, the Risk Management framework and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;
2. Periodic or ad hoc refinement of the Risk Management process as a result of changes in the Bank's external and internal conditions that affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the ineffectiveness of Risk Management implementation based on evaluation results;
3. The establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion exceeding the Bank's previously established business plan or the taking of positions or risk exposures that exceed established limits.

Performance of the Risk Management Committee's Duties

Risk Management Committee meetings are held in accordance with Bank Kalsel's SOP provisions, with a minimum frequency of once every six months. Under certain circumstances, meetings may be held at any time as required at the designated venue, time, and date.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite Manajemen Risiko

Frequency and Level of Board Attendance at Risk Management Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Fachrudin	Direktur Utama President Director	5	3	60%
Mitra Damayanti	Direktur Kepatuhan Compliance Director	5	5	100%
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	5	5	100%
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	5	2	40%

Keterangan | Remarks:
*) Rapat koordinasi dapat hanya dihadiri oleh salah seorang atau beberapa direksi yang membidangi sesuai dengan materi yang mempunyai relevansi dengan pembahasan rapat | Coordination meetings may only be attended by one or several directors in charge in accordance with the material that has relevance to the discussion of the meeting.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee Meeting

Selama tahun 2025, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan sebanyak 5 (lima) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut:

During 2025, the Risk Management Committee held a total of 5 (five) meetings, with the following details:

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	Rabu, 15 Januari 2025 Wednesday, 15 January 2025	1. Penetapan Kewenangan Memutus Transaksi Surat Berharga Banking Book dan Trading Book. 2. Limit Transaksi Dealer. 3. Kewenangan Limit Approval Transaksi Treasury. 1. Establishment of Decision-Making Authority for Securities Transactions in the Banking Book and Trading Book. 2. Dealer Transaction Limits. 3. Authority for Approving Treasury Transaction Limits.
2	Selasa, 27 Mei 2025 Tuesday, 27 May 2025	1. Penyampaian Hasil Self Assessment Profil Risiko Triwulan I Tahun 2025. 2. Rencana Perubahan Risk Appetite Statement Revisi 10. 1. Presentation of the Results of the First Quarter 2025 Risk Profile Self-Assessment. 2. Proposed Changes to the Risk Appetite Statement, Revision 10.
3	Kamis, 7 Agustus 2025 Thursday, 7 August 2025	1. Penyampaian Hasil Self Assessment Tingkat Kesehatan Bank Semester I Tahun 2025. 2. Penyampaian Hasil Self Assessment Profil Risiko Triwulan II Tahun 2025. 3. Usulan Parameter dan Bobot Penilaian Mandiri Penerapan Tata Kelola. 1. Presentation of the Results of the Bank's Health Status Self-Assessment for the First Semester of 2025. 2. Presentation of the Results of the Risk Profile Self-Assessment for the Second Quarter of 2025. 3. Proposed Parameters and Weights for the Self-Assessment of Governance Implementation.
4	Selasa, 21 Oktober 2025 Tuesday, 21 October 2025	1. Penyampaian Hasil Self Assessment Profil Risiko Triwulan III Tahun 2025. 2. Perubahan Risk Appetite Statement Edisi Ke-11 Tahun 2025. 1. Presentation of the Results of the Third Quarter 2025 Risk Profile Self-Assessment. 2. Revision of the 11th Edition of the 2025 Risk Appetite Statement.

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	Selasa, 23 Desember 2025 Tuesday, 23 December 2025	1. Penyampaian Hasil Self Assessment Profil Risiko Unit Usaha Syariah Triwulan III Tahun 2025. 2. Penetapan Parameter Syariah Risk Appetite dan Risk Tolerance Untuk Unit Usaha Syariah. 3. Penetapan Parameter dan Variabel Skoring Kredit & Pembiayaan. 1. Presentation of the Results of the Third Quarter 2025 Risk Profile Self-Assessment for the Sharia Business Unit. 2. Establishment of Sharia Risk Appetite and Risk Tolerance Parameters for the Sharia Business Unit. 3. Establishment of Parameters and Variables for Credit and Financing Scoring.

Direksi menilai bahwa pelaksanaan rapat serta keputusan yang dihasilkan oleh Komite Manajemen Risiko telah berjalan secara efektif dan mendukung pengelolaan risiko Perseroan.

The Board of Directors considers that the conduct of the meetings and the decisions made by the Risk Management Committee have been effective and have supported the Company's risk management.

Asset Liability Committee (ALCO)

Asset Liability Committee (ALCO) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 98/SK.DIR/TRS/2020 tentang Perubahan Pertama atas SK Nomor 5/SK.DIR/DNT/2020 mengenai penetapan keanggotaan ALCO dan Staf Supporting Group ALCO. ALCO Bank Kalsel terdiri dari Direksi dan manajemen senior yang berwenang merumuskan serta menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas, sekaligus mengawasi implementasinya. ALCO bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait struktur produk aset dan liabilitas dengan memperhatikan pertumbuhan, kesinambungan usaha, dan profitabilitas Bank.

Asset Liability Committee (ALCO)

The Asset Liability Committee (ALCO) was established pursuant to Board of Directors' Decision No. 98/SK.DIR/TRS/2020 regarding the First Amendment to Decision No. 5/SK.DIR/DNT/2020 concerning the appointment of ALCO members and the ALCO Supporting Staff Group. Bank Kalsel's ALCO comprises the Board of Directors and senior management authorised to formulate and establish asset and liability management policies and strategies, whilst overseeing their implementation. ALCO is responsible for strategic decision-making regarding the structure of asset and liability products, taking into account the Bank's growth, business continuity, and profitability.

Anggota Asset Liability Committee (ALCO)

Keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO) ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor 161/SK.DIR/TRS/2022 tentang Penetapan Anggota ALCO dan Staf *Supporting Group ALCO* (SSG-ALCO). Anggota ALCO terdiri dari Direksi dan Pejabat Eksekutif yang memiliki kewenangan dan kompetensi di bidang perkreditan, pendanaan dan treasury, serta unit kerja terkait lainnya, guna mendukung pengelolaan aset dan liabilitas Bank secara terintegrasi dan prudent.

Members of the Asset Liability Committee (ALCO)

The membership of the Asset & Liability Committee (ALCO) is established by Bank Kalsel Board of Directors Decision No. 161/SK.DIR/TRS/2022 regarding the Appointment of ALCO Members and the ALCO Supporting Group (SSG-ALCO). ALCO members consist of the Board of Directors and Executive Officers who possess the authority and competence in the fields of lending, funding and treasury, as well as other relevant business units, to support the integrated and prudent management of the Bank's assets and liabilities.

Keanggotaan ALCO I ALCO Members		**Status Hak Suara** Voting Rights Status
Jabatan I Position	**Diisi Oleh** I Positioned by	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director	Mempunyai hak suara Have voting rights
Wakil Ketua 1 Deputy Chairman 1	Direktur Bisnis Business Director	
Wakil Ketua 2 Deputy Chairman 2	Direktur Operasional Operations Director	
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi treasury Head of Division who carries out treasury functions	
Anggota Tetap Permanent Member	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi perencanaan Perusahaan Head of Division who carries out the Company's planning function	
	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi perkreditan Head of Division who carries out the credit function	
	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi penghimpunan dana Head of Division who carries out the function of collecting funds	
	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi manajemen risiko Head of Division who carries out risk management functions	
	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi syariah Head of Division who carries out sharia functions	
	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi akuntansi Head of Division who carries out accounting functions	
	Kepala Cabang Utama Head of Main Branch	
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	Seluruh Kepala Divisi di Luar Divisi yang Berfungsi sebagai Anggota Tetap All Heads of Divisions Outside the Division who Function as Permanent Members	Tidak mempunyai hak suara Does not have voting rights

Pedoman Kerja ALCO

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO berpedoman pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Buku Asset & Liability Committee (ALCO) yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 31/Kep.Dir/TRS/2024 tanggal 20 Juni 2024. Pedoman tersebut disusun dan disesuaikan dengan ketentuan regulasi perbankan terkini, termasuk pengaturan tata tertib kerja, etika kerja, serta mekanisme dan waktu pelaksanaan rapat.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Keputusan Direksi Nomor 59/Kep.Dir/REN/2025 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Uraian Jabatan Bank Kalsel, tugas dan tanggung jawab Komite ALCO meliputi:

ALCO Operating Guidelines

The implementation of ALCO's duties and responsibilities is guided by the Company Guidelines (BPP) of the Asset & Liability Committee (ALCO) Book stipulated through the Board of Directors' Decree Number 31/Kep.Dir/TRS/2024 dated June 20, 2024. These guidelines are prepared and adjusted to the latest banking regulations, including work procedures, work ethics, and the mechanisms and timing of meetings.

Duties and Responsibilities

Pursuant to Board of Directors Decision No. 59/Kep.Dir/REN/2025 dated August 14, 2025, regarding the Job Descriptions of Bank Kalsel, the duties and responsibilities of the ALCO Committee include:

1. Menetapkan tujuan dan sasaran aktiva & pasiva (ALMA) bank serta merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan.
2. Memberikan petunjuk pengelolaan aset dan kewajiban bank.
3. Menetapkan dan menjaga jumlah alat likuid sesuai kebutuhan likuiditas dan ketentuan Bank Indonesia.
4. Menjaga keseimbangan penggunaan dana dengan sumber dana.
5. Menetapkan kebijakan penempatan dana baik melalui money market maupun capital market.
6. Menganalisis struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang muncul dari *exposure* yang dimiliki oleh Bank berupa *interest rate risk, foreign exchange risk*, *position risk* dan *liquidity risk*.
7. Mengevaluasi perkembangan dan prospek indikatorindikator ekonomi dan menganalisis dampaknya terhadap posisi simpanan dan pinjaman, posisi valuta asing, suku bunga, nilai tukar valuta asing dan profitabilitas bank.
8. Menyusun cost of funds dan menetapkan suku bunga dasar pinjaman (base lending rate) dan bunga giro, tabungan dan deposito.
9. Menetapkan internal funds transfer price (FTP).
10. Mengadministrasikan Keanggotaan, Pedoman Kerja, Kewenangan dan keputusan Komite Aset dan Liabilitas.

Penetapan keanggotaan, pedoman kerja, dan kewenangan Komite Asset & Liabilities dilakukan melalui Rapat Komite Asset & Liabilities serta dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Pelaksanaan Tugas ALCO

Rapat ALCO diselenggarakan berdasarkan SOP ALCO Bank Kalsel dengan frekuensi minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Frekuensi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan seluruh anggota ALCO.

1. Setting the bank's asset and liability (ALMA) objectives and targets, and formulating the necessary policies and strategies.
2. Providing guidance on the management of the bank's assets and liabilities.
3. Setting and maintaining the level of liquid assets in accordance with liquidity requirements and Bank Indonesia regulations.
4. Maintaining a balance between the use of funds and sources of funds.
5. Establishing policies for the placement of funds through both the money market and the capital market.
6. Analysing the balance sheet structure and assessing all risks arising from the Bank's exposures, including interest rate risk, foreign exchange risk, position risk and liquidity risk.
7. Evaluating the development and prospects of economic indicators and analysing their impact on the bank's deposit and loan positions, foreign exchange positions, interest rates, foreign exchange rates and profitability.
8. Calculating the cost of funds and setting the base lending rate, as well as interest rates for current accounts, savings accounts and deposits.
9. Setting the internal funds transfer price (FTP).
10. Administering the membership, working guidelines, authority and decisions of the Asset and Liability Committee.

The determination of the membership, working guidelines, and authority of the Asset & Liability Committee is carried out through Asset & Liability Committee Meetings and set out in a Board of Directors' Decision.

Performance of ALCO Duties

ALCO meetings are held in accordance with Bank Kalsel's ALCO SOP, with a minimum frequency of once a month. This frequency may be adjusted according to the needs and agreement of all ALCO members.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat ALCO

Frequency and Level of Board Attendance at ALCO Meetings

Nama Name*	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran | Number of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Fachrudin	Direktur Utama President Director	10	10	100%
Mitra Damayanti*	Direktur Kepatuhan Compliance Director	10	1	10%
Abdurahim Fiqry	Direktur Operasional Operations Director	10	10	100%
Akhmad Fauzi Noor	Direktur Bisnis Business Director	10	10	100%

Keterangan | Remarks:
*) Rapat koordinasi dapat hanya dihadiri oleh salah seorang atau beberapa direksi yang membidangi sesuai dengan materi yang mempunyai relevansi dengan pembahasan rapat | Coordination meetings may only be attended by one or several directors in charge in accordance with the material that has relevance to the discussion of the meeting.

Rapat ALCO

ALCO Meetings

Selama tahun 2025, ALCO menyelenggarakan sebanyak 10 (sepuluh) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut:

During 2025, the ALCO held a total of 10 (ten) meetings, with the following details:

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	22 Januari 2025 January 22, 2025	1. Paparan kondisi Ekonomi terkini 2. Paparan Market Outlook & Likuiditas 3. Penetapan Biaya Administrasi Top Up saldo Aplikasi e-Wallet (Ovo & Go Pay) 4. Hal lain yang dianggap perlu 1. Presentation on Current Economic Conditions 2. Presentation on Market Outlook & Liquidity 3. Setting of Administrative Fees for e-Wallet (Ovo & GoPay) Balance Top-Ups 4. Other matters deemed necessary
2	28 Februari 2025 February 28, 2025	1. Paparan Market Outlook dan Likuiditas 2. Hal lain yang dianggap perlu 1. Presentation on Market Outlook and Liquidity 2. Other matters deemed necessary
3	24 Maret 2025 March 24, 2025	1. Outlook market domestic dan Global serta kondisi likuiditas Bank Kalsel 2. Penetapan Suku Bunga Pensiunan Channeling KSP Nusantara (KOPNUS) 3. Hal lain yang dianggap perlu 1. Domestic and Global Market Outlook and Bank Kalsel's Liquidity Conditions 2. Setting of Interest Rates for KSP Nusantara (KOPNUS) Pensioner Channeling 3. Other matters deemed necessary
4	26 Mei 2025 May 26, 2025	1. Penetapan Insentif KLM 2. Penetapan Ketentuan Bunga RAK Eks Deposito Pemda 3. Evaluasi Ketentuan Perhitungan Bunga RAK 4. Hal lain yang dianggap perlu 1. Setting of KLM Incentives 2. Setting Interest Rate Terms for RAK (Former Local Government Deposits) 3. Evaluation of RAK Interest Calculation Terms 4. Other matters deemed necessary

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	23 Juli 2025 July 23, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja Singkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Penyesuaian Tarif Transaksi ATM 4. Hal lain yang dianggap perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Adjustment of ATM Transaction Fees 4. Other matters deemed necessary
6	24 Agustus 2025 August 24, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja Singkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Pembahasan Evaluasi Suku Bunga DPK 4. Hal lain yang dianggap perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Discussion on the Evaluation of DPK Interest Rates 4. Other matters deemed necessary
7	26 September 2025 September 26, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja SIngkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Pembahasan Evaluasi Suku Bunga DPK 4. Pembahasan Ketentuan Biaya Admin Tarik Tunai Pensiunan 5. Hal Lain yang dianggap perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Discussion on the Evaluation of DPK Interest Rates 4. Discussion on Administrative Fee Regulations for Pensioner Cash Withdrawals 5. Other Matters Deemed Necessary
8	30 Oktober 2025 October 30, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja Singkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Hal lain yang dianggap Perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Other Matters Deemed Necessary
9	25 November 2025 November 25, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja Singkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Hal lain yang dianggap Perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Other Matters Deemed Necessary
10	22 Desember 2025 December 22, 2025	1. Update Kondisi Ekonomi & Kinerja Singkat Bank Kalsel 2. Market Outlook & Likuiditas 3. Hal lain yang dianggap perlu 1. Update on Economic Conditions & Brief Performance of Bank Kalsel 2. Market Outlook & Liquidity 3. Other Matters Deemed Necessary

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk sebagai forum pengarah dan pengawasan penerapan teknologi informasi untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direksi. Komite ini berperan memberikan arahan strategis kepada Direksi dalam perumusan kebijakan, penyusunan rencana strategis, serta pedoman pengelolaan Teknologi Informasi yang selaras dengan kegiatan usaha Perusahaan. Melalui fungsi tersebut, pengelolaan Teknologi Informasi dilaksanakan secara terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan guna mendukung pencapaian kinerja Perusahaan.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee was established as a steering and oversight forum for the implementation of information technology to support the Board of Commissioners and the Board of Directors. This Committee plays a role in providing strategic guidance to the Board of Directors in formulating policies, developing strategic plans, and establishing guidelines for the management of Information Technology that align with the Company's business activities. Through these functions, the management of Information Technology is carried out in a structured, integrated, and sustainable manner to support the achievement of the Company's performance.

Pedoman Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi berpedoman pada Surat Keputusan Direksi Nomor 89/KEP.DIR/TSI/2024 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Kalsel.

Working Guidelines of the Information Technology Steering Committee

The performance of the duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee is guided by Board of Directors' Decision No. 89/KEP.DIR/TSI/2024 regarding the Bank Kalsel Information Technology Steering Committee.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Penetapan struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dilakukan melalui Keputusan Direksi Nomor 89/KEP.DIR/TSI/2024 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Kalsel. Komite ini beranggotakan mayoritas Direksi dan pejabat eksekutif guna memastikan pengambilan keputusan Teknologi Informasi dilakukan secara strategis dan terintegrasi.

Structure and Membership of the Information Technology Steering Committee

The structure and membership of the Information Technology Steering Committee are established by Board of Directors' Decision No. 89/KEP.DIR/TSI/2024 regarding the Information Technology Steering Committee of Bank Kalsel. The Committee comprises a majority of Board members and executive officers to ensure that information technology decisions are made in a strategic and integrated manner.

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Membership Structure of the Information Technology Steering Committee

Ketua | Chairman	:	Direktur Operasional | Operations Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary concurrently serving as a member	:	Pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi Teknologi Sistem Informasi Executive officer who carries out information technology functions
Anggota Tetap Permanent Member	:	• Direktur Kepatuhan Director of Compliance • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Konsumer & UMK Executive Officer in charge of Consumer & MSE function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Komersial dan Korporat Executive Officer in charge of Commercial and Corporate function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Dana dan Digital Banking Executive Officer in charge of Funds and Digital Banking • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Treasury Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Keuangan Executive Officer in charge of Treasury functionExecutive Officer in charge of Finance function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Usaha Syariah Executive Officer in charge of Syariah Business function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Manajemen Risiko & APU, PPT, PPPSM Executive Officer in charge of Risk Management & APU, PPT, PPPSM function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Kredit dan Pembiayaan Bermasalah Executive Officer in charge of Credit and Problem Financing function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Kepatuhan, Kebijakan, dan Prosedur Executive Officer in charge of Compliance, Policies and Procedures
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	:	• Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Perencanaan & Kinerja Executive Officer leading the Planning & Performance function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Umum Executive Officer leading the General function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Human Capital Executive Officer in charge of Human Capital function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Audit Internal Executive Officer in charge of Internal Audit function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Perusahaan Executive Officer leading the Corporate function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Risiko Kredit dan Pasar Executive Officer in charge of Credit and Market Risk function • Pejabat Eksekutif yang memimpin fungsi Jaringan & Pelayanan Cabang Executive Officer leading the Branch Network & Services function • Pejabat eksekutif lainnya Other executive officers

Tim Pendukung KPTI
Supporting KPTI Team

Koordinator Coordinator	:	Kepala Bagian yang memimpin fungsi Pengembangan Teknologi Informasi Head of Division Leading the Information Technology Development Function

Anggota Tetap Permanent Member	:	• Kepala Bagian yang memimpin fungsi Support Aplikasi dan Operasional Head of Department leading the Application and Operational Support function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Infrastruktur dan IT Security Head of Department leading the Infrastructure and IT Security function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Konsumer & UMK Section Head who leads the Consumer & MSE function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Komersial & Konstruksi Head of Section leading the Commercial & Construction function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Digital Banking Head of Section leading the Digital Banking function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Akuntansi dan Perpajakan Head of Department leading the Accounting and Taxation function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Dana & Digital Banking Syariah Head of Section leading the Syariah Fund & Digital Banking function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Manajemen Risiko Operasional & Anti Fraud Head of Section leading Operational Risk Management & Anti Fraud function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Penyelamatan Kredit dan Pembiayaan Bermasalah Head of Section leading the Troubled Credit and Financing Rescue function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Kebijakan & Prosedur Dana, Jasa, Treasury & Digital Banking Head of Section leading the function of Funds, Services, Treasury & Digital Banking Policies & Procedures
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	:	• Kepala Bagian yang memimpin fungsi Perencanaan Strategis & Riset Head of Section leading the Strategic Planning & Research function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Pengadaan Aset Head of Department leading the Asset Procurement function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Penerimaan dan Pengembangan Human Capital Head of Department leading the Human Capital Recruitment and Development function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Audit Teknologi Informasi Head of Section leading the Information Technology Audit function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Corporate Communication & Customer Care Head of Section leading the Corporate Communication & Customer Care function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Hukum Head of Section leading the Legal function • Kepala Bagian yang memimpin fungsi Inklusi Keuangan & Layanan Digital Head of Section leading the Financial Inclusion & Digital Services function

Misi, Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki misi, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Misi

Mendukung dan memastikan terwujudnya proses tata Kelola teknologi informasi yang baik (*ITGovernance*) melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank Kalsel, optimalisasi pengelolaan, sumber daya, pemanfaatan Teknologi Informasi, pengukuran kinerja, dan penerapan manajemen risiko yang efektif.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Memberikan rekomendasi dan memastikan atas kesesuaian rencana strategis Teknologi Informasi

Mission, Authoritys and Responsibilities of the KPTI

The Information Technology Steering Committee has the following mission, authoritys and responsibilities:

a. Mission

To support and ensure the realisation of sound IT governance through the alignment of the Information Technology Strategic Plan with Bank Kalsel's business strategy, the optimisation of management, resources, and the utilisation of Information Technology, performance measurement, and the implementation of effective risk management.

b. Authority and Responsibilities

1. To provide recommendations and ensure the alignment of the Information Technology Strategic

dengan strategi bisnis bank dengan tetap mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas dengan rencana pelaksanaan, ketersediaan dan kebutuhan sumber daya, serta keuntungan atau manfaat yang akan diperoleh kepada Direksi.

2. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi perumusan kebijakan, standar dan prosedur teknologi informasi yang terdiri dari aspek pengembangan dan pengadaan teknologi, operasional teknologi, jaringan komunikasi, pengamanan informasi end user computing, electronic banking dan penggunaan jasa pihak ketiga.
3. Memastikan kesesuaian proyek teknologi informasi dengan rencana strategis teknologi informasi.
4. Memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek dengan rencana proyek atau Service Level Agreement (SLA) serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil analisis dari proyek yang dikerjakan sebagai bahan pertimbangan Direksi untuk mengambil keputusan.
5. Memastikan kesesuaian teknologi informasi dengan sistem informasi manajemen.
6. Melakukan evaluasi dan rekomendasi atas pemantauan kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
7. Melakukan evaluasi atas efektivitas biaya TI terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan
8. Memberikan rekomendasi atas berbagai masalah terkait teknologi informasi yang terjadi pada user pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki oleh bank.
10. Sebagai fasilitator hubungan antar masing-masing unit organisasi Bank Kalsel terkait dengan permasalahan teknologi informasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Tim Pendukung KPTI

Tim Pendukung KPTI memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Koordinator Tim Pendukung KPTI

1. Melakukan koordinasi dengan sekretaris KPTI terkait dengan materi rapat dan kebutuhan data

Plan with the Bank's business strategy, whilst taking into account factors of efficiency, effectiveness, implementation plans, resource availability and requirements, as well as the benefits to be derived, to the Board of Directors.

2. Conducting evaluations and providing recommendations on the formulation of IT policies, standards and procedures covering technology development and procurement, technology operations, communication networks, information security, end-user computing, electronic banking and the use of third-party services.
3. Ensuring the alignment of information technology projects with the strategic information technology plan.
4. Ensuring the alignment of project implementation with the project plan or Service Level Agreement (SLA) and providing recommendations based on the results of the analysis of the project undertaken as a basis for the Board of Directors to make decisions.
5. Ensuring the alignment of information technology with management information systems.
6. Conducting evaluations and making recommendations regarding the monitoring of information technology performance and efforts to improve it.
7. Evaluating the cost-effectiveness of IT against the achievement of planned benefits
8. Providing recommendations on various IT-related issues encountered by users and IT operators in an effective, efficient, and timely manner.
9. Ensuring the adequacy and allocation of resources held by the bank.
10. Acting as a facilitator of relations between the various organisational units of Bank Kalsel regarding information technology issues.

Duties and Responsibilities of the KPTI Support Team

The KPTI Support Team has the following duties and responsibilities:

a. KPTI Support Team Coordinator

1. Coordinating with the KPTI secretary regarding meeting materials and data requirements

2. Mengadakan pertemuan dengan seluruh atau sebagian anggota tim pendukung KPTI untuk merumuskan pemecahan masalah secara teknis
3. Melakukan pertemuan dengan sekretaris KPTI untuk pembahasan materi rapat paling lambat 3 (tiga) hari kerja sebelum pelaksanaan rapat komite.
4. Koordinator mempunyai wewenang untuk membatasi peserta rapat apabila hal tersebut diperlukan dan dirasa lebih efektif/efisien.

b. Anggota Tim Pendukung KPTI

1. Melakukan pembahasan bersama koordinator tim pendukung KPTI untuk merumuskan pemecahan masalah secara teknis terkait dengan rencana materi rapat
2. Melakukan pertemuan dengan sekretaris KPTI bersama koordinator tim pendukung KPTI
3. Anggota tetap, merupakan anggota yang hadir dalam setiap agenda rapat tim pendukung KPTI
4. Anggota tidak tetap, merupakan anggota yang hadir hanya bila diperlukan dalam pertemuan yang dilaksanakan oleh tim pendukung KPTI. Kehadiran anggota tidak tetap dalam rapat tim pendukung komite diharapkan sebagai narasumber atas pokok pembahasan atau permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Convening meetings with all or some members of the KPTI Support Team to formulate technical solutions
3. To hold meetings with the KPTI Secretary to discuss meeting materials no later than 3 (three) working days prior to the committee meeting.
4. The Coordinator has the authority to limit the number of meeting participants if deemed necessary and more effective/efficient.

b. KPTI Support Team Members

1. Discuss with the KPTI support team coordinator to formulate technical solutions regarding the proposed meeting agenda
2. Hold a meeting with the KPTI Secretary together with the KPTI Support Team Coordinator
3. Permanent members are members of the KPTI Support Team who attend every meeting of the KPTI Support Team
4. Non-permanent members are those who attend only when required at meetings organised by the KPTI support team. The presence of non-permanent members at support team meetings is expected to provide expert input on the topics or issues under discussion.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi diselenggarakan berdasarkan SOP KPTI Bank Kalsel dengan frekuensi minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi melaksanakan 1 (satu) kali rapat.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Pada tanggal 18 November 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi menyelenggarakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite, dengan agenda sebagai berikut:

Information Technology Steering Committee Meeting

Information Technology Steering Committee meetings are held in accordance with Bank Kalsel's KPTI SOPs, with a minimum frequency of once a month or as required. Throughout 2025, the Information Technology Steering Committee held 1 (one) meetings.

Frequency and Attendance of the Board of Directors at Information Technology Steering Committee Meetings

On November 18, 2025, the Information Technology Steering Committee held a meeting attended by all Committee members, with the following agenda:

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	18 November 2025 November 18, 2025	1. Kebijakan, Standar & Prosedir TI 2. Kesesuaian antara Rencana Pengembangan TI dan Rencana Strategis TI 3. Evaluasi atas Efektivitas Biaya TI terhadap Pencapaian Manfaat yang Direncanakan 4. *Monitoring IT Security* & Implementasi Infrastruktur 5. Support Aplikasi & Operasional IT 6. Review & Progress Pengembangan Teknologi Informasi 2025 7. Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2026 1. IT Policies, Standards, and Procedures 2. Alignment Between the IT Development Plan and the IT Strategic Plan 3. Evaluation of IT Cost-Effectiveness in Achieving Planned Benefits 4. IT Security Monitoring & Infrastructure Implementation 5. Application Support & IT Operations 6. Review & Progress of the 2025 Information Technology Development Plan 7. 2026 Information Technology Development Plan

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan berdasarkan SOP KPTI Bank Kalsel dengan frekuensi minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sesuai kebutuhan.

Implementation of the Information Technology Steering Committee's Duties

Meetings of the Information Technology Steering Committee are held in accordance with Bank Kalsel's KPTI Standard Operating Procedures (SOPs), with a minimum frequency of once a year or as required.

Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan

Sebagai bagian dari pemenuhan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank Umum, Bank Kalsel membentuk Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan. Komite ini mendukung Direksi dalam perumusan dan pengawasan kebijakan perkreditan atau pembiayaan, pemantauan kondisi dan perkembangan portofolio, serta pemberian rekomendasi langkah perbaikan guna menjaga kualitas dan keberlanjutan usaha Bank.

Credit and Financing Policy Committee

As part of compliance with Financial Services Authority Regulation No. 42/ .03/2017 regarding the Obligation to Formulate and Implement Credit or Financing Policies for Commercial Banks, Bank Kalsel established the Credit and Financing Policy Committee. This Committee supports the Board of Directors in formulating and overseeing credit or financing policies, monitoring the condition and development of the portfolio, and providing recommendations for corrective measures to maintain the quality and sustainability of the Bank's operations.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan

Penetapan struktur dan keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan (KKP) dilakukan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 80/KEP.DIR/DKK/2024 tentang Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan Bank Kalsel, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Structure and Membership of the Credit and Financing Policy Committee

The structure and membership of the Credit and Financing Policy Committee (KKP) are established pursuant to Board of Directors' Decision No. 80/KEP.DIR/DKK/2024 regarding the Bank Kalsel Credit/Financing Policy Committee, with the following membership:

Ketua Chairman	:	Direktur Utama President Director
Anggota Tetap Permanent Member	:	• Direktur Bisnis Business Director • Direktur Operasional Director of Operations • Kepala Divisi Komersial & Korporat Head of Commercial & Corporate Division • Kepala Divisi Konsumer & UMK Head of Consumer & MSE Division • Kepala Divisi Usaha Syariah Head of Sharia Business Division • Kepala Divisi Audit Internal Head of Internal Audit Division • Kepala Divisi Risiko Kredit & Pasar Head of Credit & Market Risk Division • Kepala Divisi Kredit & Pembiayaan Bermasalah Head of the Credit and Non-Performing Financing Division • Kepala Divisi Keuangan Head of Finance Division • Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	:	• Direktur Kepatuhan Compliance Director • Kepala Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur Head of Compliance, Policy & Procedure Division • Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Head of Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division • Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Head of Corporate Secretary Division • Kepala Divisi Perencanaan & Kinerja Head of Planning & Performance Division • Kepala Divisi Dana & Digital Banking Head of Fund & Digital Banking Division • Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang Head of Branch Network & Service Division • Kepala Divisi lainnya Head of Other Divisions

Pedoman Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan dilaksanakan berdasarkan Keputusan Direksi tentang Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank Kalsel.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan masukan kepada direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan;
2. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Perkreditan dan Pembiayaan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta

Guidelines for the Credit and Financing Policy Committee

The duties and responsibilities of the Credit and Financing Policy Committee are carried out in accordance with the Board of Directors' Decision regarding the Credit and Financing Policy Committee of Bank Kalsel.

Duties and Responsibilities

1. To provide input to the Board of Directors in the formulation of the Bank's Credit and Financing Policy, particularly regarding the formulation of principles of prudence in credit or financing;
2. To oversee that the Bank's Credit and Financing Policies are applied and implemented consistently and systematically, and to formulate solutions in the

merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank. Selanjutnya Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan juga melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan Kebijakan Perkreditan Bank; dan

3. Memantau dan mengevaluasi:
   a. perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan;
   b. kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit atau Pembiayaan;
   c. kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
   d. kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
   e. ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit atau Pembiayaan;
   f. penyelesaian Kredit atau Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB; dan
   g. upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit atau Pembiayaan.

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan

Sepanjang tahun 2025, Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan telah melangsungkan 1 (satu) kali rapat yang dihadiri oleh Ketua KKP yakni Direktur Utama, Direktur Operasional, Direktur Bisnis dan 9 (sembilan) Kepala Divisi dari 11 (sebelas) anggota tetap yang didalamnya termasuk, sehingga telah memenuhi quorum pelaksanaan rapat KKP.

event of obstacles or constraints in the implementation of the Bank's Credit Policies. Furthermore, the Credit and Financing Policy Committee also conducts periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provides advice to the Board of Directors where changes or improvements to the Bank's Credit Policy are required; and

3. Monitoring and evaluating:
   a. the development and quality of the overall credit or financing portfolio;
   b. the correctness of the exercise of authority to approve Credit or Financing;
   c. the correctness of the process of granting, the development, and the quality of Credit or Financing provided to parties related to the Bank and certain large debtors;
   d. the correctness of the implementation of BMPK provisions;
   e. compliance with statutory provisions and other regulations in the execution of the granting of Credit or Financing;
   f. the resolution of non-performing loans or financing in accordance with the provisions set out in the KPB; and
   g. the Bank's efforts to ensure the adequacy of provisions for the write-off of loans or financing.

Credit and Financing Policy Committee Meeting

Throughout 2025, the Credit and Financing Policy Committee held 1 (one) meeting attended by the Chair of the KKP, namely the President Director, the Director of Operations, the Director of Business and 9 (nine) Division Heads out of 11 (eleven) permanent members, thereby fulfilling the quorum for the KKP meeting.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berperan sebagai penghubung utama komunikasi antara Bank dengan pihak internal dan eksternal, termasuk pegawai, regulator, pemegang saham, investor, serta pemangku kepentingan lainnya. Fungsi ini bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan komunikasi perusahaan, serta memastikan pelaksanaan komunikasi, hubungan kelembagaan, dan hubungan investor berjalan secara efektif, transparan, dan selaras dengan prinsip etika perusahaan, tata kelola yang baik, serta nilai-nilai Perusahaan.

The Corporate Secretary acts as the primary liaison for communication between the Bank and internal and external parties, including employees, regulators, shareholders, investors, and other stakeholders. This function is responsible for formulating corporate communication policies and plans, as well as ensuring that communication, institutional relations, and investor relations are conducted effectively, transparently, and in line with the Company's ethical principles, good governance, and values.

Dasar Hukum

Pembentukan Divisi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi 21/Kep.Dir/REN/2025 tanggal 30 April 2025 tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Legal Basis

The establishment of the Corporate Secretary Division is based on the Board of Directors' Decree 21/Kep.Dir/REN/2025 dated April 30, 2025 concerning the Organizational Structure of Bank Kalsel.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

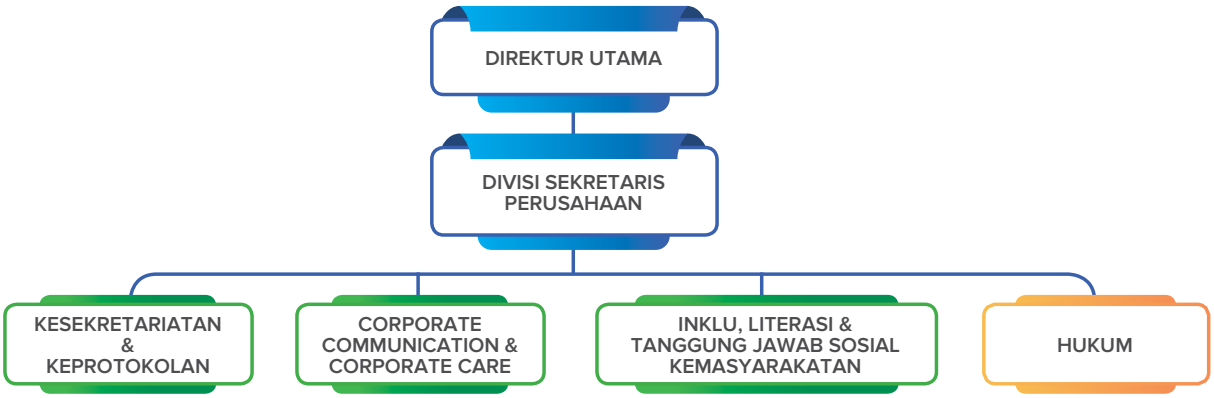
Dalam kerangka tata kelola organisasi, fungsi Sekretaris Perusahaan ditempatkan sebagai unit kerja setingkat satuan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan membawahi 4 (empat) Departemen, yaitu Departemen Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan, Departemen Hukum, Departemen Corporate Communication dan Customer Care, serta Pejabat Fungsional Kesekretariatan dan Keprotokolan.

Berikut struktur organisasi Sekretaris Perusahaan sesuai Keputusan Direksi No. 21/Kep.Dir/REN/2025 tgl 30 April 2025 tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Organisational Structure of the Corporate Secretary

Within the framework of organisational governance, the function of the Corporate Secretary is positioned as a unit at the department level, reporting directly to the President Director. The Company Secretary oversees 4 (four) Departments, namely the Department of Business Continuity and Corporate Social Responsibility, the Legal Department, the Corporate Communications and Customer Care Department, as well as the Functional Officers for Secretariat and Protocol.

The following is the organizational structure of the Corporate Secretary according to the Board of Directors' Decree No. 21/Kep.Dir/REN/2025 dated April 30, 2025 concerning the Organizational Structure of Bank Kalsel.



Profil Sekretaris Perusahaan

Company Secretary Profile



FIRMANSYAH
Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
Head of the Corporate Secretary Division

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Tempat, Tanggal Lahir Place, Date of Birth	Tanjung, 20 Juni 1973 Tanjung, 20 June 1973
Usia Age	52 Tahun 52 years
Domisili Domicile	Banjarmasin

Dasar hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. 103/SK.DIR/DHC/2023 tanggal 8 November 2023 Board of Directors' Decision No. 103/SK.DIR/DHC/2023 dated 8 November 2023
Riwayat Pendidikan Educational Background	Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin di tahun 1998 dan Magister Ilmu Hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin di tahun 2020 Obtained a Bachelor of Laws from Sultan Adam School of Law, Banjarmasin, in 1998 and a Master of Laws from Sultan Adam School of Law, Banjarmasin, in 2020
Riwayat Jabatan Position History	Menjabat sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Bank Kalsel sejak Desember 2023. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Utama Banjarmasin (2020-2023), Kepala Kantor Cabang Paringin (2014-2018). Has served as Head of the Corporate Secretary Division at Bank Kalsel since December 2023. Previously at Bank Kalsel, he served as Head of the Banjarmasin Main Branch (2020–2023) and Head of the Paringin Branch (2014–2018).
Pendidikan/Pelatihan yang Diikuti di Tahun 2025 Education/Training Followed in 2025	• Pelatihan internal advance leadership for branch manager • Pelatihan internal pembekalan re-sertifikasi manajemen risiko sesuai SKKNI jenjang 6 • FGD pengisian form apl 02 re-sertifikasi manajemen risiko • Rapat PRM dan sosialisasi pengembangan kawasan Geo Park Meratus • Refreshment capacity building • Sharing session pengembangan sumber daya manusia (SDM) bank kalsel • Sharing session media gathering • Latihan penanganan penyelesaian kredit bermasalah pada perbankan • Kegiatan literasi dan inklusi keuangan PT Sucorinvest Asset Management • Pelatihan masa persiapan pensiun (MPP) • Internal advanced leadership training for branch managers • Internal training on risk management re-certification in accordance with SKKNI Level 6 • Focus Group Discussion on completing Form Apl 02 for risk management re-certification • PRM meeting and awareness-raising session on the development of the Meratus Geo Park • Refresher capacity-building session • Sharing session on human resource (HR) development at Bank Kalsel • Media gathering sharing session • Training on the resolution of non-performing loans in the banking sector • Financial literacy and inclusion activities by PT Sucorinvest Asset Management • Pre-retirement training (MPP)

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Uraian tugas utama dari fungsi jabatan dalam mendukung bidang tugas divisi, setidaknya mengatur tentang:

a. Membangun dan menjaga citra perusahaan yang positif.
b. Mengelola dan memastikan terlaksananya program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan sosial serta lingkungan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.
c. Melaksanakan fungsi keuangan berkelanjutan bank.
d. Melaksanakan pengelolaan dan implementasi terhadap strategi keberlanjutan usaha dan tanggung jawab sosial, serta memastikan kontribusi positif bank terhadap masyarakat dan lingkungan.
e. Melaksanakan upaya penanganan dan penyelesaian perkara hukum yang dihadapi Bank, baik perkara hukum sebagai penggugat atau tergugat.
f. Memastikan tersedianya dukungan hukum terkait masalah litigasi untuk memitigasi risiko hukum dan melindungi kepentingan bank.
g. Menangani semua kasus hukum yang melibatkan bank, baik sebagai penggugat maupun tergugat.
h. Melaksanakan pengawasan terhadap penyelesaian sengketa hukum dengan pihak eksternal.
i. Melaksanakan pengelolaan seluruh aspek hukum litigasi yang berdampak pada operasional bank.
j. Menyediakan layanan konsultasi, advis dan bantuan hukum kepada segenap organisasi Bank yang membutuhkan.
k. Menjamin aspek legal seluruh perjanjian dan komitmen antara Bank dengan Para Pihak sesuai standar hukum yang berlaku untuk melindungi kepentingan Bank.
l. Menyediakan dukungan hukum terkait masalah non-litigasi untuk memitigasi risiko hukum dan melindungi kepentingan bank.
m. Menyediakan solusi hukum yang efektif untuk mendukung keputusan bisnis dan operasional bank termasuk dalam transaksi, perjanjian kerja sama, dan kepatuhan regulasi.
n. Melaksanakan pengelolaan seluruh aspek hukum non-litigasi yang berdampak pada operasional bank.
o. Menciptakan dan menjaga kekuatan merek dan citra positif bank di mata masyarakat, pemangku kepentingan, dan media melalui strategi komunikasi yang efektif.

Duties and Responsibilities of the Company Secretary

A description of the main duties of the role in supporting the division's remit, covering at least the following:

a. Building and maintaining a positive corporate image.
b. Managing and ensuring the implementation of sustainable Corporate Social Responsibility (CSR) programmes that are relevant to social and environmental needs to deliver a positive impact on society.
c. Carrying out the bank's sustainable finance functions.
d. Managing and implementing business sustainability and social responsibility strategies, and ensuring the bank's positive contribution to society and the environment.
e. Handling and resolving legal cases faced by the Bank, whether as plaintiff or defendant.
f. Ensuring the availability of legal support regarding litigation matters to mitigate legal risks and protect the bank's interests.
g. Handling all legal cases involving the Bank, whether as plaintiff or defendant.
h. Overseeing the resolution of legal disputes with external parties.
i. Managing all legal aspects of litigation that impact the Bank's operations.
j. Providing consultation, advice and legal assistance to all Bank organisations that require it.
k. Ensuring the legal aspects of all agreements and commitments between the Bank and the Parties comply with applicable legal standards to protect the Bank's interests.
l. Providing legal support regarding non-litigation matters to mitigate legal risks and protect the Bank's interests.
m. Providing effective legal solutions to support the Bank's business and operational decisions, including in transactions, cooperation agreements, and regulatory compliance.
n. Managing all non-litigation legal aspects that impact the Bank's operations.
o. Building and maintaining the Bank's brand strength and positive image in the eyes of the public, stakeholders, and the media through effective communication strategies.

p. Mengelola hubungan yang baik dengan media massa untuk mengamplifikasi pesan-pesan positif mengenai bank dan menangani krisis komunikasi secara efektif.
q. Membangun komunikasi yang efektif di dalam organisasi untuk memperkuat pemahaman karyawan terhadap visi, misi, dan nilai perusahaan.
r. Melaksanakan program Terlaksana dan terkelolanya literasi dan edukasi perbankan, serta pembuatan Laporan Tahunan Bank.
s. Melaksanakan fungsi dan tugas Kehumasan dan aktivitas Customer Care dalam mewakili manajemen dan Perusahaan.
t. Mengelola penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dalam mewakili manajemen dan Perusahaan.
u. Mengelola penanganan kebutuhan operasional dari nasabah diantaranya namun tidak terbatas kepada penanganan klaim, pemenuhan informasi, hingga pemberian referensi produk.
v. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
w. Mengelola kegiatan kerumahtanggaan terhadap fungsi dan tugas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

x. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dan keprotokolan guna mendukung fungsi tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
y. Menjalankan fungsi tugas sebagai supervisi terhadap pejabat dan pegawai bawahannya.
z. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas pada:
   - Kepala Bagian Keberlanjutan Usaha & Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan.
   - Kepala Bagian Hukum.
   - Kepala Bagian *Corporate Communication & Customer Care*.
   - Pejabat Fungsional Kesekretariatan & Keprotokolan.

   aa. Melaksanakan fungsi tugas yang sama dengan fokus pada pelaksanaan supervisi terhadap pejabat dan pegawai yang menjadi *downline*-nya sebagaimana diterangkan dalam uraian jabatan pada:
   - Kepala Bagian Keberlanjutan Usaha & Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan.
   - Kepala Bagian Hukum.
   - Kepala Bagian *Corporate Communication & Customer Care*.
   - Pejabat Fungsional Kesekretariatan & Keprotokolan.

p. Manage good relations with the media to amplify positive messages about the bank and handle communication crises effectively.
q. Fostering effective internal communication to strengthen employees' understanding of the company's vision, mission, and values.
r. Implementing programmes to ensure the delivery and management of banking literacy and education, as well as the preparation of the Bank's Annual Report.
s. Carry out public relations functions and duties, as well as customer care activities, on behalf of management and the Company.
t. Managing the handling and resolution of customer complaints on behalf of management and the Company.
u. Managing the handling of customers' operational needs, including but not limited to claims handling, information provision, and product recommendations.

v. Conducting General Meetings of Shareholders (GMS).
w. Managing administrative support for the functions and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
x. Organising secretarial and protocol activities to support the functions and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
y. Performing supervisory duties over subordinate officers and staff.
z. Planning, coordinating, and supervising the implementation of duties within:
   - Head of the Business Continuity & Corporate Social Responsibility Department.
   - Head of the Legal Department.
   - Head of the Corporate Communications & Customer Care Department.
   - Functional Officer for Secretariat & Protocol.

   aa. Performing the same duties with a focus on supervising subordinate officers and staff, as outlined in the job description for:
   - Head of the Business Sustainability & Corporate Social Responsibility Division.
   - Head of the Legal Department.
   - Head of the Corporate Communications & Customer Care Department.
   - Functional Officer for Secretariat & Protocol.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Selama tahun 2025 Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi dengan OJK, Bank Indonesia (BI) dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan event Korporasi, baik acara internal maupun eksternal.
3. Melakukan penyaluran Program *Corporate Social Responsibility* dan Sponsorship serta memonitor kredibilitasnya.
4. Melaksanakan kegiatan pengurusan perizinan, pengamanan dan pengawalan/protokoler (pejabat bank) Direksi dan Dewan Komisaris di kantor/tempat dinas, perjalanan/acara dan kediaman.
5. Sebagai penghubung antara Bank Kalsel dengan para pemegang saham, regulator maupun para pemangku kepentingan lainnya.
6. Mempersiapkan dan melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
7. Menyusun Annual Report dan Sustainability Report 2024 dan menyampaikannya pada pihak terkait serta mempersiapkan penyusunan Annual Report dan Sustainability Report untuk tahun buku 2025
8. Menyusun Laporan Taksonomi Hijau dan menyampaikannya pada pihak terkait
9. Mempersiapkan dan melaksanakan press release, press conference, media gathering dan media visit.
10. Memberikan dukungan corporate & marketing communication untuk pengembangan bisnis dan operasional Perusahaan.
11. Mengelola penyelesaian dan penanganan pengaduan nasabah
12. Mengelola penanganan hukum Perusahaan baik litigasi maupun non litigasi

Report on the Performance of the Company Secretary's Duties for the Year 2025

During 2025, the Company Secretary has carried out the following duties:

1. Maintaining communication with the OJK, Bank Indonesia (BI) and other relevant institutions.
2. Coordinating the organisation of corporate events, both internal and external.
3. Implementing Corporate Social Responsibility and Sponsorship programmes and monitoring their credibility.
4. Carrying out activities relating to licensing, security and escort/protocol (for bank officials), the Board of Directors and the Board of Commissioners at the office/place of duty, during travel/events and at their domiciles.
5. Act as a liaison between Bank Kalsel and shareholders, regulators and other stakeholders.
6. Preparing and conducting Annual General Meetings and Extraordinary General Meetings.
7. Compiling the 2024 Annual Report and Sustainability Report and submitting them to relevant parties, as well as preparing the compilation of the Annual Report and Sustainability Report for the 2025 financial year
8. Compiling the Green Taxonomy Report and submitting it to relevant parties
9. Preparing and conducting press releases, press conferences, media gatherings and media visits.
10. Providing corporate and marketing communication support for the Company's business development and operations.
11. Managing the resolution and handling of customer complaints
12. Managing the Company's legal affairs, both litigation and non-litigation

Program Pengembangan Kompetensi dan Sertifikasi Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Upaya peningkatan kapabilitas Sekretariat Perusahaan dilakukan secara berkelanjutan melalui partisipasi dalam berbagai program pengembangan kompetensi sepanjang tahun 2025. Program tersebut meliputi pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar yang relevan untuk memperkuat

2025 Corporate Secretary Competency Development and Certification Programme

Efforts to enhance the capabilities of the Corporate Secretariat are carried out on an ongoing basis through participation in various competency development programmes throughout 2025. These programmes include training, workshops, conferences and seminars relevant

peran dan fungsi Sekretaris Perusahaan di Bank Kalsel. Rincian program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Sekretariat Perusahaan disajikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

to strengthening the role and functions of the Corporate Secretary at Bank Kalsel. Details of the training and competency development programmes for Corporate Secretariat staff are presented in the Company Profile section of this Annual Report.

Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan memperoleh kesempatan untuk mengikuti penambahan sertifikasi profesi perbankan guna mendukung peningkatan kompetensi, dengan rincian sebagai berikut:

During 2025, the Company Secretary had the opportunity to undertake additional banking professional certifications to support competency enhancement, with the following details:

Nama/ Jabatan Name/Position	**Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat** Institution Issuing Certificate	**Tingkat** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat Dikeluarkan** Certificate Issuance Date	**Tanggal Sertifikat Kadaluarsa** Certificate Expiry Date
Firmansyah Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Head of the Corporate Secretary Division	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (Lspp)	Jenjang 6	Manajemen Risiko	25/06/2024	25/06/2027

Pelatihan Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan

Head of the Corporate Secretary Division Training

Nama	Jabatan	Materi Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Penyelenggara	Lokasi
Firmansyah	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Head of the Corporate Secretary Division	FGD Sinkronisasi Visi & Misi Gubernur Kalimantan Selatan Dengan Program Kerja Bank Kalsel	28-Apr-25	29-Apr-25	Internal Bank dan Pemprov Kalsel	Jakarta
		Infobank-MRI *Banking Service Excellence Appreciation 2025 Dan Mid Year Outlook 2025*	23-Jun-25	25-Jun-25	Infobank Institute	Jakarta
		Workshop Kajian RUU BUMD ASBANDA	13-Nov-25	13-Nov-25	ASBANDA	Yogyakarta
		Raker Bank Kalsel Tahun 2025	20-Jan-25	20-Jan-25	Internal Bank (Divisi Perencanaan dan Kinerja)	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
		Iht Powerfull Service Quality 5.0 Enhancement for Frontliners	22-Mar-25	22-Mar-25	PT Rayhan Gemilang Sejati	Banjarmasin

Nama	Jabatan	Materi Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Penyelenggara	Lokasi
		Performance Review Meeting (PRM) Triwulan I Tahun 2025	16-Apr-25	17-Apr-25	Internal Bank (Divisi JPC)	Rattan & Ruang Rapat Lantai 3
		Pelatihan dan Sertifikasi Menembak Anggota Satpam Bank Kalsel	17-Jul-25	17-Jul-25	SPN Polda Kalsel	SPN Banjarbaru
		Tes Psikologi Anggota Satpam Bank Kalsel Untuk Ijin Membawa Senjata Api	11-Sep-25	11-Sep-25	Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan	Aula Lantai 7 Bank Kalsel Kantor Pusat
		Refreshment Alma ABD International Banking Business	27-Oct-25	28-Oct-25	PT Sanadi Corp Indonesia	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
		Iht Pembekalan Sertifikasi dan Re-Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	4-Dec-25	5-Dec-25	Infobank Institute	Fugo Hotel Banjarmasin

DIVISI AUDIT INTERNAL
Internal Audit Division

Fungsi pengendalian internal pada dasarnya melekat pada setiap fungsi unit kerja, namun untuk memastikan pengendalian internal tersebut berjalan efektif, Bank sesuai perundangan yang berlaku membentuk unit kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dan terdapat unit kerja kerja Resident Audit (RA) yang dimaksudkan untuk mengetahui sedini mungkin suatu penyimpangan di kantor Cabang.

Internal control functions are inherently embedded in every department, but to ensure that these internal controls operate effectively, the Bank has established an Internal Audit Unit (SKAI) in accordance with applicable regulations, and there is a Resident Audit (RA) unit designed to detect any irregularities at branch offices as early as possible.

Sejak 1 Oktober 2024 hingga saat ini, fungsi audit internal di Bank Kalsel menggunakan nomenklatur Divisi Audit Internal, sebagaimana terakhir ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 21/KEP.DIR/REN/2025 tentang Struktur Organisasi. Divisi Audit Internal merupakan unit kerja yang menjalankan fungsi audit internal sesuai dengan Struktur Organisasi Bank Kalsel. Divisi ini memberikan keyakinan dan layanan konsultasi yang independen dan objektif untuk meningkatkan nilai tambah serta memperbaiki kinerja operasional Bank melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan.

From October 1, 2024, to the present, the internal audit function at Bank Kalsel has been designated as the Internal Audit Division, as most recently established in Board of Directors Decision No. 21/KEP.DIR/REN/2025 regarding the Organizational Structure. The Internal Audit Division is a work unit that performs internal audit functions in accordance with Bank Kalsel's Organizational Structure. This division provides independent and objective assurance and consulting services to enhance value and improve the Bank's operational performance through a systematic approach to evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal controls, and corporate governance processes.

Dalam perannya sebagai third line of defense, Divisi Audit Internal bertanggung jawab memastikan bahwa pengendalian internal pada seluruh lini pertahanan telah diimplementasikan secara memadai, kuat, dan sesuai dengan ketentuan serta peraturan yang berlaku.

In its role as the third line of defense, the Internal Audit Division is responsible for ensuring that internal controls across all lines of defense have been implemented adequately, robustly, and in accordance with applicable regulations and rules.

Dalam melaksanakan fungsinya SKAI tidak memiliki batasan dalam mengakses atau memasuki seluruh fungsi/bagian, catatan, wilayah dan pegawai (pegawai tetap dan non tetap).

In performing its functions, the Internal Audit Division has no restrictions on accessing or entering all functions/departments, records, areas, and employees (both permanent and non-permanent).

Dasar Hukum Pembentukan

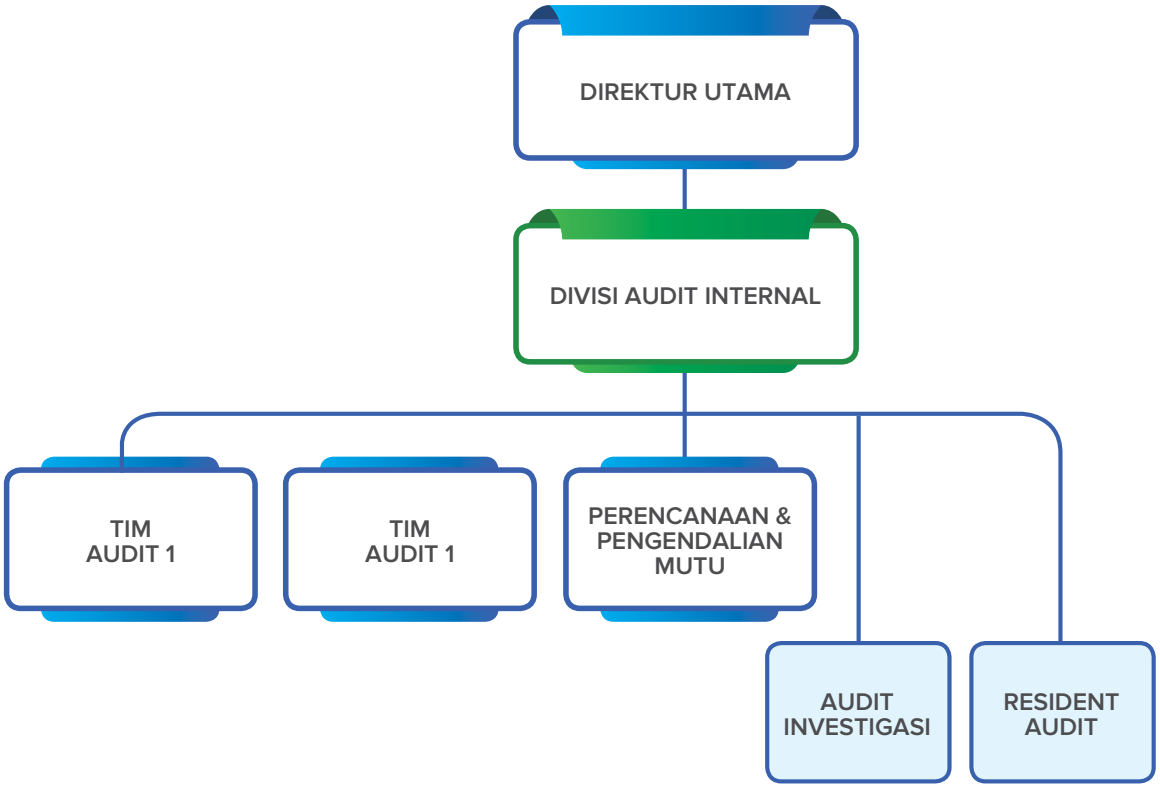
Sejalan dengan komitmen Bank dalam menjaga kepatuhan dan menyesuaikan penerapan tata kelola terhadap perkembangan regulasi terbaru, penerapan fungsi audit internal di Bank Kalsel dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, serta Pasal 83 POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Fungsi ini mendukung Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.

Legal Basis for Establishment

In line with the Bank's commitment to maintaining compliance and adapting its governance practices to the latest regulatory developments, the implementation of the internal audit function at Bank Kalsel is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, as well as Article 83 of POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. This function supports the President Director and the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the Bank's risk management, internal control, and corporate governance.

Kedudukan Audit Internal dalam Struktur Organisasi

The Position of Internal Audit within the Organisational Structure



Secara struktur unit kerja Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, dan dalam pelaksanaan tugasnya menyampaikan laporan kepada:

1. Direktur Utama;
2. Dewan Komisaris;
3. Direktur Kepatuhan;
4. Komite Audit, dan/atau
5. Dewan Pengawas Syariah (khusus audit pada unit kerja yang melaksanakan prinsip Syariah).

Structurally, the Internal Audit unit reports directly to the President Director, and in the performance of its duties it submits reports to:

1. the President Director;
2. the Board of Commissioners;
3. the Compliance Director;
4. the Audit Committee, and/or
5. the Sharia Supervisory Board (specifically for audits of work units that implement Sharia principles).

Piagam Audit Intern

Sebagai bentuk komitmen terhadap penguatan fungsi pengendalian internal, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan Piagam Audit Intern sebagai dokumen formal yang menjadi landasan pelaksanaan fungsi audit internal secara independen dan objektif. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh Internal Auditor dalam menjalankan tugas pengendalian internal di Bank Kalsel. Piagam Audit Intern telah diperbarui pada 12 Juli 2024

Internal Audit Charter

As a demonstration of commitment to strengthening internal control functions, the Board of Commissioners and the Board of Directors have established the Internal Audit Charter as a formal document serving as the foundation for the independent and objective performance of internal audit functions. This Charter serves as a guideline for all Internal Auditors in carrying out internal control duties at Bank Kalsel. The Internal Audit Charter was

melalui Keputusan Direksi Nomor 40/KEP.DIR/DIA/2024 tentang Piagam Audit Intern, berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 045/DK-BKS/VI/2024 tanggal 28 Juni 2024 perihal Persetujuan Dewan Komisaris atas Piagam Audit Intern.

Piagam berisikan antara lain:
1. Visi Dan Misi;
2. Organisasi;
3. Hubungan Dengan unit kerja lain;
4. Kewenangan;
5. Tugas dan Tanggung Jawab Atau Tugas Pokok dan Fungsi Audit Internal;
6. Kode Etik dan Standar Profesional;
7. Kedudukan Unit Kerja Audit Internal;
8. Persyaratan Auditor;
9. Metodologi Pelaksanaan Audit;
10. Laporan dan Pemantauan Komitmen;
11. Risiko Audit dan Perlindungan Auditor.

Ruang Lingkup, Tugas, dan Tanggung Jawab Audit Internal

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan dari fungsi Audit Internal mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kegiatan bank paling sedikit mengenai:
- Efektivitas, efisiensi, dan kecukupan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola secara berkesinambungan;
- Keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan sistem manajemen informasi, termasuk relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, serta kerahasiaan data;
- Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah; dan
- Kualitas kinerja organisasi.

Sedangkan tugas pokok dan tanggung jawab unit kerja Audit Internal terdiri dari :
1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit;
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit dan pengawasan/atau pemantauan yang berkelanjutan;

updated on 12 July 2024 via Board of Directors' Decision No. 40/KEP.DIR/DIA/2024 on the Internal Audit Charter, based on the Board of Commissioners' Letter of Approval No. 045/DK-BKS/VI/2024 dated 28 June 2024 regarding the Board of Commissioners' Approval of the Internal Audit Charter.

The Charter contains, amongst other things:
1. Vision and Mission;
2. Organisation;
3. Relationships with other business units;
4. Authority;
5. Duties and Responsibilities or Core Tasks and Functions of Internal Audit;
6. Code of Ethics and Professional Standards;
7. Status of the Internal Audit Unit;
8. Auditor Requirements;
9. Audit Implementation Methodology;
10. Reporting and Monitoring of Commitments;
11. Audit Risks and Auditor Protection.

Scope, Duties and Responsibilities of Internal Audit

The scope of activities carried out by the Internal Audit function includes the examination and evaluation of the bank's activities at least on a quarterly basis regarding:
- The effectiveness, efficiency, and adequacy of internal control systems, risk management, and governance on an ongoing basis;
- The reliability, effectiveness, and integrity of information management processes and systems, including the relevance, accuracy, completeness, availability, and confidentiality of data;
- Compliance with statutory and regulatory provisions, including compliance with Sharia principles; and
- The quality of the organisation's performance.

Meanwhile, the primary duties and responsibilities of the Internal Audit unit consist of:
1. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by operationalising the planning, implementation, and monitoring of audit results;
2. Conducting analysis and assessment in the areas of finance, accounting, operations, and other activities through audits and continuous supervision and/or monitoring;

3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
5. Menyusun kebijakan, sistem dan prosedur tertulis sebagai pedoman atau panduan bagi auditor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;
6. Melakukan koordinasi kegiatan unit kerja audit internal dengan kegiatan audit eksternal dan/atau dengan unit kerja atau fungsi pengendalian lainnya;
7. Melakukan komunikasi dengan regulator, Komisaris atau Komite Audit dan/atau Dewan Pengawas Syariah minimal 1 (satu) tahun sekali;
8. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada pihak eksternal dan pihak internal yang menjadi tugas pokok unit kerja Audit Internal;
9. Menyusun kebijakan, sistem dan prosedur berkenaan dengan pelaksanaan tugas unit kerja Audit Internal termasuk strategi anti fraud yang sesuai dengan ruang lingkup unit kerja Audit Internal;
10. Menyusun program-program kerja dan anggaran untuk pelaksanaan fungsi unit kerja Audit Internal termasuk menyusun strategi anti fraud yang sesuai ruang lingkup unit kerja Audit Internal;
11. Melakukan monitoring atau pemantauan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan termasuk hasil pemeriksaan pihak eksternal;
12. Menyusun aplikasi atau sistem yang dibutuhkan oleh unit kerja Audit Internal dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsinya termasuk untuk strategi anti *fraud*.

3. Identifying all opportunities to improve and enhance the efficiency of resource and fund utilisation;
4. Providing recommendations for improvement and objective information regarding the activities examined at all levels of management;
5. Developing written policies, systems and procedures as guidelines for auditors in carrying out their core duties and functions;
6. Coordinating the activities of the internal audit unit with external audit activities and/or with other control units or functions;
7. Communicating with regulators, Commissioners or the Audit Committee and/or the Sharia Supervisory Board at least once a year;
8. Preparing and submitting internal audit reports to external and internal parties, which constitutes the core duties of the Internal Audit unit;
9. Developing policies, systems and procedures relating to the performance of the Internal Audit unit's duties, including anti-fraud strategies appropriate to the scope of the Internal Audit unit;
10. To prepare work programmes and budgets for the performance of the Internal Audit unit's functions, including the development of anti-fraud strategies appropriate to the scope of the Internal Audit unit;
11. Monitoring the results of audits conducted, including the results of external audits;
12. Developing applications or systems required by the Internal Audit unit to support its core duties and functions, including for anti-fraud strategies.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Profile of the Head of the Internal Audit



MUHAMMAD FAUZAN NOOR
Kepala Divisi Audit Internal
Head of the Internal Audit Division

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Tempat, Tanggal Lahir Place, Date of Birth	Kandangan, 01 October 1972 Kandangan, 1 October 1972
Usia Age	53 Tahun 53 years
Domisili Domicile	Banjarmasin

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. 162/SK.DIR/DHC/2025 tanggal 02 Desember 2025 Board of Directors' Decision No. 162/SK.DIR/DHC/2025 dated 2 December 2025
Riwayat Pendidikan Educational Background	Memperoleh gelar Strata 2 Universitas Lambung Mangkurat Ekonomi Ilmu Ekonomi Obtained a Master's degree in Economics from Lambung Mangkurat University
Riwayat Jabatan Professional Experience	
Pendidikan/ Pelatihan yang Diikuti di Tahun 2025 Education/Training Undertaken in 2025	

Jumlah dan Kualitas Auditor Internal

Pada tahun 2025 personil Unit Audit Internal Kantor Pusat berjumlah 16 orang dan terdapat Resident Audit yang ditugaskan pada Kantor Cabang berjumlah 18 orang, yang secara umum memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Seluruh pegawai Fungsi Unit Audit Intern memiliki kompetensi yang memadai di bidangnya dan mampu menjalankan profesi sebagai internal audit.

DivisionNumber and Quality of Internal Auditors

By 2025, the Internal Audit Unit at Head Office will comprise 16 staff members, and there will be 18 Resident Auditors assigned to Branch Offices, who generally possess adequate educational backgrounds to perform their duties as auditors. All staff within the Internal Audit Unit possess adequate competence in their respective fields and are capable of performing their professional duties as internal auditors.

Tabel Komposisi Jumlah Pegawai Audit Internal
Table of Internal Audit Staff Composition

No	Jabatan Position	Jumlah Total
1	Kepala Divisi Head of Division	1
2	Kepala Bagian Tim 1, Pejabat Fungsional & Staf Head of Team 1, Functional Officers & Staff	5
3	Kepala Bagian Tim 2, Pejabat Fungsional & Staf Head of Team 2, Functional Officers & Staff	5
4	Kepala Bidang PPM, Pejabat Fungsional & Staf Head of the PPM Division, Functional Officers & Staff	4
5	Pejabat Funsional Bagian Audit Investigasi Functional Officer, Audit and Investigation Section	1
6	Resident Audit Resident Auditor	18
Jumlah | **Total**		**34**

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Personel Audit Internal Bank telah memiliki sertifikasi profesi yang relevan guna mendukung pelaksanaan fungsi audit internal secara independen dan profesional, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Internal Audit Professional Certification

The Bank's internal audit personnel hold relevant professional certifications to support the independent and professional performance of the internal audit function, as outlined in the table below:

No	Nama Name	Sertifikasi | Certification			
		Internal Auditor		Manajemen Risiko Risk Management	General Banking General Banking
		YPIA	LSPP		
1	Muhammad Fauzan Noor	-	-	Jenjang Level VII	-
2	Akhmad Rizali	Tingkat Dasar Primary Level	-	Jenjang Level IV	-
3	Ahmad Mardian Umar	Managerial	Supervisor	Level II	Level II
4	Saikun	Lanjutan	Supervisor	Jenjang Level V	-
5	Riza Haris Rahman	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Level I	-
6	Helmi Bayu Prasetyo	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
7	Akhmad Faisal Akbar	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
8	Muhammad Idris Ashari	Tingkat Dasar Primary Level	-	Jenjang Level IV	-
9	Yanuar Fauzan	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	-
10	Harry Lukito Prabowo	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level I

No	Nama Name	Sertifikasi I Certification			
		Internal Auditor		Manajemen Risiko Risk Management	General Banking General Banking
		YPIA	LSPP		
11	Sufrianto	-	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
12	Asri Rahmadani	-	-	-	-
13	Mohammad Abduh		Auditor	Level I	-
14	Ahmad	Tingkat Dasar Primary Level	-	Jenjang Level IV	-
15	Adi Saputra	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
16	Gt. Suci Dian Saputri	-	Auditor	-	-
17	Farida Rachmawati	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level II
18	Erizka Famia Renata	-	-	Level I	Level I
19	Rini Citraningsih	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Level I	-
20	Septy Farina Ayu	-	-	Level I	Level I
21	Akhmad Baihaki	-	-	Jenjang Level IV	Level I
22	Meinda Handayani	-	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
23	Nur Arnida	-	-	Jenjang Level IV	Level I
24	Noor Aina Meritania	-	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
25	Noor Zatiah Ekhfa	-	Auditor	Jenjang Level IV	-
26	Nodiya Yustasika Gamami	-	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
27	Arif Fitriady	-	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
28	Ahmad Syaibani	-	-	Jenjang Level IV	-
29	Lisgina Yulianti	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level I
30	Ardianawati	Tingkat Dasar Primary Level	Auditor	Jenjang Level IV	Level II
31	Herdian	-	Auditor	Jenjang Level IV	-
32	Windi Astuti	-	Auditor	Jenjang Level IV	-
33	Puspa Herliani	-	Auditor	Jenjang Level IV	-
34	Dian Pratiwi	-	Auditor	Jenjang Level IV	-

Pengembangan Potensi & Kompetensi

Pengembangan potensi dan kompetensi Internal Audit dilaksanakan melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan yang relevan. Rincian program tersebut disajikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan Bank Kalsel.

Development of Potential and Competencies

The development of Internal Audit potential and competencies is carried out through participation in various relevant training programmes. Details of these programmes are presented in the Company Profile section of Bank Kalsel's Annual Report.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2025

Uraian pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal tahun 2025 mengacu pada SOTK yang telah ditetapkan oleh Manajemen Bank Kalsel. Rekapitulasi Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Unit Audit Intern Bank Kalsel Komitmen Penyelesaian per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Implementation of Internal Audit Activities in 2025

The description of the Internal Audit Division's duties for 2025 is based on the Organisational Structure and Work Procedures (SOTK) established by Bank Kalsel's Management. The summary of the monitoring of follow-up actions on the findings of Bank Kalsel's Internal Audit Unit, with a commitment to completion by 31 December 2025, is as follows:

No.	Unit Kerja Work Unit	2025		
		Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations (Item)	Selesai Tindak Lanjut Follow-up Completed (Item)	Temuan Dalam Proses Findings In Progress (Item)
1	KC. Banjarbaru	33	33	100%
2	KCPS Banjarbaru Q Mall	38	38	100%
3	KCPS Martapura	36	36	100%
4	KC Rantau	99	99	100%
5	KCS Kandangan	42	42	100%
6	KCPS Pelaihari	38	38	100%
7	KCP Asam2	22	22	100%
8	Audit SPBI(BI-RTGS, BI-SSSS, BI- ETP & SKNBI Konvensional & Syariah Tahun 2025)	11	11	100%
9	KCU Banjarmasin	25	25	100%
10	KCP Kayutangi	21	21	100%
11	KCP Banjarmasin Timur	22	22	100%
12	KCP Sentra Antasari	30	30	100%
13	KCP Sultan Adam	43	43	100%
14	KCP Dispenda	33	33	100%
15	KCP Gambut	15	38	100%
16	Divisi Umum	15	15	100%
17	Divisi Manajemen Risiko ANTI FRAUD & APU,PPT, PPPSPM ICAAP	23	23	100%
18	Audit Infrastruktur TI KC Pelaihari	4	4	100%

No.	Unit Kerja Work Unit	2025		
		Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations **(Item)**	**Selesai Tindak Lanjut** Follow-up Completed **(Item)**	**Temuan Dalam Proses** Findings In Progress **(Item)**
19	Audit Infrastruktur TI KCP Tanah Laut	5	5	100%
20	Audit Infrastruktur TI KCP Bati-Bati	4	4	100%
21	Audit Infrastruktur TI KCP Takisung	4	4	100%
22	Audit Infrastruktur TI KC A.Yani	5	5	100%
23	Audit Infrastruktur TI KCP RSUD Ulin	4	4	100%
24	Audit Infrastruktur TI KC Amuntai	6	6	100%
25	Audit Infrastruktur TI KCP Alabio	7	7	100%
26	Audit Infrastruktur TI KCP Pasar Amuntai	7	7	100%
27	KC. Tanjung	30	30	100%
28	KCP Mabuun	24	24	100%
29	KCP Muara Uya	36	36	100%
30	Divisi Treasury	15	15	100%
31	KFS Jakarta	16	16	100%
32	KCP Satui	60	60	100%
33	KASTIP BI KC Batulicin	17	17	100%
34	KASTIP BI KC Tanjung	17	17	100%
35	KCPS Batulicin	55	55	100%
36	KCP Limbur Raya	39	39	100%
37	KCP Sengayam	54	54	100%
38	Divisi TSI: Data Center	22	22	100%
39	ISO	11	11	100%
40	SPBI BI FAST	6	6	100%
41	SPBI NON BI FAST	15	15	100%
42	KC. MARABAHAN	44	34	77%
43	KCP HANDIL BAKTI	35	35	100%
44	Divisi Dana dan Digital Banking	12	8	68%
45	Audit Infrastruktur TI : Batch 5 KCPS Amuntai	8	8	100%
46	Audit Infrastruktur TI : KCPS Barabai	7	7	100%
47	Audit Infrastruktur TI : KCPS Paringin	6	6	100%
48	Audit Infrastruktur TI : Batch 7 KCP Binuang	6	6	100%
49	Audit Infrastruktur TI: Batch 8 KC. Kandangan	6	6	100%
50	Audit Infrastruktur TI: KCP Nagara	5	5	100%
51	KC. Paringin	43	30	70%
52	KC. Barabai	86	79	92%
53	Audit Infrastruktur TI : Batch 6 KCP Anjir Pasar	5	5	100%
54	Audit Infrastruktur TI : KCPS Kayutangi	4	4	100%
55	Audit Infrastruktur TI : KCP Teluk Dalam	6	6	100%
56	Divisi Sekretaris Perusahaan	10	7	70%

No.	Unit Kerja Work Unit	2025		
		Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations **(Item)**	**Selesai Tindak Lanjut** Follow-up Completed **(Item)**	**Temuan Dalam Proses** Findings In Progress **(Item)**
57	KCS Banjarmasin	19	43	70%
58	KCPS Gatot Subroto	84	61	73%
59	Audit Infrastruktur TI : Batch 4 C. Martapura	2	2	100%
60	Audit Infrastruktur TI : KCP. Mataraman	2	2	100%
61	Audit Infrastruktur TI : KCP. Sekumpul	2	2	100%
62	Audit Infrastruktur TI : KCP Pemprov Banjarbaru	1	1	100%
63	Audit Infrastruktur TI: KCP Landasan Ulin	1	1	100%
64	SLIK & SCV LPS	3	1	33%
65	SCV	5	-	0%
67	Divisi Komersial & Korporate	13	5	38%
68	Divisi Usaha Syariah	15	-	0%
69	Divisi Human Capital	17	-	0%

AUDIT EKSTERNAL
External Audit

Pelaksanaan audit ekstern untuk kepentingan pemeriksaan laporan keuangan bank dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor laporan keuangan sudah mendapat persetujuan RUPS, dan pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

External audits for the purpose of examining the bank's financial statements are conducted by a Public Accounting Firm. The appointment of the Public Accounting Firm as the financial statement auditor has been approved by the General Meeting of Shareholders, and its implementation is in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulations.

Untuk menjamin kualitas dan cakupan hasil audit yang andal, pelaksanaan fungsi audit eksternal di Bank Kalsel dilaksanakan sesuai dengan standar profesi akuntan publik yang berlaku serta mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

To ensure the quality and scope of reliable audit results, the performance of external audit functions at Bank Kalsel is carried out in accordance with applicable public accounting standards and in reference to Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

Kebijakan Penunjukan Akuntan Publik

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Bank Kalsel melakukan penunjukan Akuntan Publik untuk melaksanakan audit eksternal. Penunjukan tersebut ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pada tahun 2025, Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan tahun buku 2025. Penunjukan tersebut ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Audit Umum atas laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Bank Kalsel memastikan ketersediaan dan akses atas seluruh catatan akuntansi serta data pendukung yang diperlukan oleh Akuntan Perusahaan agar dapat memberikan opini mengenai kewajaran, kepatuhan, dan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

Policy on the Appointment of Public Accountants

As part of the implementation of good corporate governance, Bank Kalsel appoints a Public Accountant to carry out the external audit. This appointment is determined at the Annual General Meeting of Shareholders based on the recommendations of the Board of Commissioners and the Audit Committee. In 2025, the Bank appointed the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners as the independent auditor to audit the financial statements for the financial year 2025. This appointment was followed by the signing of the General Audit Engagement Agreement regarding the Bank's financial statements for the year ending 31 December 2025.

Bank Kalsel ensures the availability and access to all accounting records and supporting data required by the Company's Auditors to enable them to express an opinion on the fairness, compliance, and conformity of the Bank's financial statements with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

Kantor Akuntan Publik 2020 – 2024
Public Accounting Firm 2020 - 2024

Tahun Year	KAP	Opini Audit Audit Opinion	Periode Period	Fee Audit (Rp) Audit Fee (Rp)
2025	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material The financial statements are fairly presented, in all material respects	1 Januari – 31 Desember 2025 January 1 – December 31, 2025	Rp540.000.000

Tahun Year	KAP	Opini Audit Audit Opinion	Periode Period	Fee Audit (Rp) Audit Fee (Rp)
2024	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material The financial statements are fairly presented, in all material respects	1 Januari – 31 Desember 2024 January 1 – December 31, 2024	Rp535.000.000
2023	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material The financial statements are fairly presented, in all material respects	1 Januari – 31 Desember 2023 January 1 – December 31, 2023	Rp520.000.000
2022	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material The financial statements are fairly presented, in all material respects	1 Januari – 31 Desember 2022 January 1 – December 31, 2022	Rp520.000.000,-
2021	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material The financial statements are fairly presented, in all material respects	1 Januari – 31 Desember 2021 January 1 – December 31, 2021	Rp510.000.000,-

Jasa Lain yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Sepanjang tahun 2025, Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan tidak memberikan jasa lain kepada Bank Kalsel selain pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun buku 2025.

Other Services Provided by the Public Accounting Firm

Throughout 2025, the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners did not provide any other services to Bank Kalsel apart from the audit of the financial statements for the 2025 financial year.

Hasil Pemeriksaan

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, Laporan Keuangan Bank Kalsel secara konsisten memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Capaian ini mencerminkan bahwa penyajian laporan keuangan telah dilakukan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta bebas dari salah saji material.

Audit Findings

Over the past 5 (five) years, Bank Kalsel's financial statements have consistently received an Unqualified Opinion (WTP). This achievement reflects that the presentation of the financial statements has been carried out accurately, transparently, and in accordance with applicable accounting standards, and is free from material misstatements.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, yaitu Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Kantor Akuntan Publik (KAP), Komite Audit secara berkala melakukan evaluasi atas tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Manajemen terhadap setiap temuan dan rekomendasi yang disampaikan. Koordinasi selengkapnya dapat dilihat pada uraian Laporan Komite Audit.

Coordination between External Auditors and the Audit Committee

In carrying out its oversight function regarding the audit results conducted by external auditors, namely Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and Public Accounting Firms (KAP), the Audit Committee periodically evaluates the follow-up actions taken by Management on each finding and recommendation submitted. Full details of the coordination can be viewed at in the Audit Committee Report.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control System

Bank Kalsel berkomitmen penuh dalam mengimplementasikan Sistem Pengendalian Internal yang komprehensif guna memastikan seluruh kegiatan operasional selaras dengan regulasi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sistem ini dirancang untuk menjamin integritas, akurasi, dan ketepatan waktu informasi keuangan serta manajemen, sebagai fondasi utama dalam menciptakan iklim usaha yang sehat, aman, dan terkendali. Bank Kalsel menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab kolektif seluruh jajaran manajemen. Di samping itu, manajemen memikul kewajiban strategis untuk menumbuhkembangkan budaya risiko (*risk culture*) yang tangguh, guna memastikan bahwa prinsip-prinsip pengendalian melekat dan terinternalisasi pada setiap jenjang organisasi.

Bank Kalsel is fully committed to implementing a comprehensive Internal Control System to ensure that all operational activities are in line with applicable regulations and statutory provisions. This system is designed to guarantee the integrity, accuracy, and timeliness of financial and management information, serving as the primary foundation for creating a healthy, safe, and controlled business environment. Bank Kalsel emphasises that the effectiveness of the internal control system is the collective responsibility of the entire management team. Furthermore, management bears the strategic responsibility for fostering a robust risk culture, to ensure that control principles are embedded and internalised at every level of the organisation.

Dalam memperkuat kerangka kerja operasional, Bank Kalsel secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal melalui mekanisme *dual custody* dan/atau *four-eyes principle*. Mekanisme ini didukung oleh pemisahan tugas (*segregation of duties*) yang tegas, penetapan wewenang yang terukur, uraian tugas pokok dan fungsi yang jelas, serta standarisasi prosedur kerja yang dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang komprehensif. Pengawasan terhadap risiko dijalankan secara berlapis untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

In strengthening its operational framework, Bank Kalsel consistently applies internal control principles through dual custody mechanisms and/or the four-eyes principle. These mechanisms are supported by a strict segregation of duties, clearly defined authority, clear descriptions of core duties and functions, and standardised working procedures set out in comprehensive implementation guidelines. Risk oversight is conducted in a layered manner to ensure compliance with the principles of prudential banking.

Sistem pengendalian internal di Bank Kalsel senantiasa berpedoman pada kerangka regulasi yang kuat guna memastikan operasional yang sehat, transparan, dan akuntabel. Berikut adalah acuan utama yang mendasari pelaksanaan sistem tersebut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen risiko bagi Bank Umum.
3. SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum.

The internal control system at Bank Kalsel is consistently guided by a robust regulatory framework to ensure sound, transparent and accountable operations. The following are the key references underpinning the implementation of this system:

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks.

Sistem Pengendalian Internal terkait Pengendalian Keuangan

Dalam memastikan integritas dan akurasi pelaporan keuangan, Bank Kalsel menerapkan serangkaian mekanisme pengendalian yang ketat dan sistematis. Implementasi pengendalian keuangan tersebut dilaksanakan melalui:

1. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi Bank Kalsel secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
2. Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan Bank Kalsel, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank Kalsel.
3. Direksi secara aktif melakukan/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank Kalsel.
4. Bank Kalsel telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi dibandingkan dengan keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibawakan dalam rapat Direksi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.

Internal Control System relating to Financial Control

To ensure the integrity and accuracy of financial reporting, Bank Kalsel implements a series of strict and systematic control mechanisms. The implementation of these financial controls is carried out through:

1. The Bank has drawn up a Business Plan that outlines Bank Kalsel's overall strategy, covering the direction of business development.
2. The formulation of the strategy has taken into account the impact on Bank Kalsel's capital, including capital projections and the Minimum Capital Adequacy Ratio (MCAR), as well as discussions, providing input and monitoring internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly influence Bank Kalsel's business strategy.
3. The Board of Directors actively provides input and monitors internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly influence Bank Kalsel's business strategy.
4. Bank Kalsel has implemented financial control processes through monitoring actual performance against financial figures in reports prepared periodically and presented at Board meetings when follow-up action by the Board is required.

Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

Sebagai bagian dari komitmen Bank Kalsel dalam memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank secara berkelanjutan mengimplementasikan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control Over Financial Reporting* / ICOFR). Penerapan ICOFR bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa proses penyusunan laporan keuangan telah berjalan secara andal, akurat, transparan, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, Bank Kalsel mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

Internal Control Over Financial Reporting

As part of Bank Kalsel's commitment to strengthening the implementation of good corporate governance, the Bank continuously implements Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR). The implementation of ICOFR aims to provide reasonable assurance that the financial reporting process has been conducted reliably, accurately, transparently, and in accordance with applicable laws and regulations and financial accounting standards.

In its implementation, Bank Kalsel refers to Financial Services Authority Regulation No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting.

Sebagai bentuk komitmen terhadap integritas pelaporan keuangan, Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang menjadi pedoman dalam implementasi ICOFR, yaitu:

1. Kebijakan Integritas Pelaporan Keuangan, yang mengatur prinsip-prinsip dasar dalam menjaga keandalan dan integritas informasi keuangan;
2. Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan (ICOFR), yang memuat langkah-langkah operasional, peran dan tanggung jawab, serta mekanisme pengendalian yang harus dilaksanakan oleh seluruh unit kerja.

Kebijakan dan prosedur tersebut juga menegaskan larangan bagi seluruh jajaran Bank untuk melakukan tindakan yang dapat menyebabkan penyajian informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya secara material.

Tahapan Implementasi ICOFR

Dalam rangka memastikan penerapan ICOFR berjalan secara sistematis dan efektif, Bank melaksanakan beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Penetapan Materialitas dan Ruang Lingkup
   Bank menetapkan tingkat materialitas sebagai dasar dalam menentukan akun, proses bisnis, dan aktivitas yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, serta menentukan ruang lingkup implementasi ICOFR.
2. Penyusunan *Business Process Mapping* (BPM) dan *Risk Control Matrices* (RCM) untuk mengidentifikasi risiko utama serta pengendalian yang relevan dalam setiap proses pelaporan keuangan.
3. Pelaksanaan Control Self Assessment (CSA)
   Unit kerja sebagai lini pertama melakukan penilaian mandiri atas efektivitas pengendalian yang telah diterapkan. Hasil CSA kemudian divalidasi oleh unit kerja Fungsi ICOFR untuk memastikan keakuratan dan konsistensi penilaian.
4. Pengujian Efektivitas Pengendalian
   Bank melakukan:
   a. *Test of Design Effectiveness* (TOD), untuk menilai apakah desain pengendalian telah memadai;
   b. *Test of Operational Effectiveness* (TOE), untuk memastikan bahwa pengendalian telah dijalankan secara konsisten dan efektif dalam praktik.

As a form of commitment to the integrity of financial reporting, the Bank has established policies and procedures that serve as guidelines for the implementation of ICOFR, namely:

1. Financial Reporting Integrity Policy, which sets forth the fundamental principles for maintaining the reliability and integrity of financial information;
2. Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) Procedures, which outline operational steps, roles and responsibilities, and control mechanisms that must be implemented by all organizational units.

These policies and procedures also prohibit all Bank personnel from engaging in actions that could result in the presentation of financial information that does not materially reflect actual conditions.

Stages of ICOFR Implementation

To ensure the systematic and effective implementation of ICOFR, the Bank carries out the following key stages:

1. Determination of Materiality and Scope
   The Bank establishes a materiality threshold as the basis for identifying accounts, business processes, and activities that have a significant impact on financial statements, as well as for determining the scope of ICOFR implementation.
2. Development of Business Process Mappings (BPM) and Risk Control Matrices (RCM) to identify key risks and relevant controls within each financial reporting process.
3. Conducting Control Self-Assessment (CSA)
   Operational units, as the first line of defense, conduct a self-assessment of the effectiveness of the controls that have been implemented. The CSA results are then validated by the ICOFR Function unit to ensure the accuracy and consistency of the assessment.
4. Testing the Effectiveness of Controls
   The Bank conducts:
   a. Test of Design Effectiveness (TOD), to assess whether the control design is adequate;
   b. Test of Operational Effectiveness (TOE), to ensure that controls are consistently and effectively implemented in practice.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
   Hasil pengujian dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian (*control deficiencies*), baik yang bersifat minor maupun signifikan, serta ditindaklanjuti melalui rencana perbaikan yang terstruktur dan terukur.

Bank telah menetapkan Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud dan APU, PPT, PPPSPM sebagai Unit Kerja Khusus yang bertanggung jawab menjalankan fungsi oversight secara bankwide, termasuk melakukan monitoring terhadap implementasi ICOFR.

5. Evaluation and Follow-Up
   Test results are analyzed to identify control deficiencies, whether minor or significant, and are followed up through structured and measurable improvement plans.

The Bank has designated the Risk Management, Anti-Fraud, and APU, PPT, and PPPSPM Divisions as Special Working Units responsible for performing bank-wide oversight functions, including monitoring the implementation of ICOFR.

PERNYATAAN DIREKSI MENGENAI TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK DAN HASIL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Statement by The Board of Directors Regarding The Board's Responsibility For the Implementation of Internal Controls In The Bank's Financial Reporting Process And The Results of The Effectiveness of Internal Controls in The Bank's Financial Reporting Process.

Menunjuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan, Bank Kalsel telah menyusun Kebijakan dan Prosedur yang dapat memberikan keyakinan memadai atas efektifitas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Sehubungan dengan Laporan Keuangan Bank Kalsel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Direksi menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, termasuk perancangan, penerapan, dan pemantauan pengendalian internal yang memadai guna memastikan keandalan, kelengkapan, dan akurasi pelaporan keuangan Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Direksi telah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, Direksi menilai bahwa pengendalian internal

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 15 of 2024 on Financial Reporting Integrity, Bank Kalsel has established Policies and Procedures that provide reasonable assurance regarding the effectiveness of internal controls in the financial reporting process. In connection with Bank Kalsel's Financial Statements for the period ended December 31, 2025, the Board of Directors states that:

1. The Board of Directors is responsible for the implementation of internal controls in the Bank's financial reporting process, including the design, implementation, and monitoring of adequate internal controls to ensure the reliability, completeness, and accuracy of the Bank's financial reporting in accordance with applicable regulations.
2. The Board of Directors has assessed the effectiveness of internal controls in the Bank's financial reporting process, and based on the results of this assessment, the Board of Directors concludes that internal controls

dalam proses pelaporan keuangan Bank telah berjalan secara efektif, dalam seluruh hal yang material, sehingga memberikan keyakinan yang memadai atas integritas dan keandalan pelaporan keuangan Bank.

3. Dalam hal masih terdapat defisiensi pada proses pengendalian intenal pada laporan keuangan bank, telah kami lakukan perbaikan dan review kembali atas kelemahan yang terjadi, sehingga laporan pengendalian internal ini dapat memberikan keyakinan yang memadai atas integritas pelaporan keuangan bank.

Dalam penerapan dan penilaian pengendalian internal tersebut, Direksi memastikan keterkaitan dan keselarasan dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI), penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan (*Governance, Risk, and Compliance*/GRC), serta pelaksanaan fungsi Audit Internal. Hasil pemantauan SPI, pengelolaan risiko dan kepatuhan, serta hasil audit internal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses evaluasi efektivitas pengendalian internal dalam pelaporan keuangan Bank, termasuk dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan tindak lanjut perbaikannya.

in the Bank's financial reporting process have been operating effectively, in all material respects, thereby providing reasonable assurance regarding the integrity and reliability of the Bank's financial reporting.

3. In the event that deficiencies still exist in the internal control processes over the Bank's financial statements, we have implemented improvements and conducted a review of the identified weaknesses, so that this internal control report can provide reasonable assurance regarding the integrity of the Bank's financial reporting.

In the implementation and assessment of these internal controls, the Board of Directors ensures alignment and integration with the Internal Control System (ICS), the implementation of governance, risk management, and compliance (Governance, Risk, and Compliance/GRC), as well as the execution of the Internal Audit function. The results of ICS monitoring, risk management, and compliance, as well as the results of internal audits, are an integral part of the process of evaluating the effectiveness of internal controls in the Bank's financial reporting, including in identifying control weaknesses and following up on their correction.

PT. Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Selatan (Perseroda)
Banjarmasin, April 2026



Fachrudin
Direktur Utama
Chief Executive Officer



Mitra Damayanti
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Sistem Pengendalian Internal terkait Pengendalian Operasional

Untuk menjamin kelancaran dan keamanan seluruh aktivitas bisnis, Bank Kalsel mengimplementasikan sistem pengendalian operasional yang menyeluruh. Bentuk pelaksanaannya meliputi:

1. Melengkapi standar operating procedure/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional

Internal Control System relating to Operational Control

To ensure the smooth running and security of all business activities, Bank Kalsel implements a comprehensive operational control system. This is implemented as follows:

1. Establishing standard operating procedures/work manuals that detail the procedures for every banking

perbankan yang dilakukan di Bank Kalsel terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait.

2. Membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian operasional.
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya, di mana:
   a. Bank Kalsel memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
   b. Bank Kalsel telah memiliki Satuan Kerja/divisi Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
   c. Adanya laporan pemantauan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Bank Kalsel yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

operational transaction carried out at Bank Kalsel, relating to new products and activities, including the mitigation of associated operational risks.

2. Establishing a sound organisational structure, equipped with supervisory/control units to support operational control.
3. Compliance with other laws and regulations, whereby:
   a. Bank Kalsel has a strong commitment to complying with applicable laws and regulations and takes steps to rectify any weaknesses, should they arise.
   b. Bank Kalsel has established a Compliance Unit/ Division that is independent of operational units in carrying out its compliance functions.
   c. The existence of a monitoring report on Bank Kalsel's Prudential Requirements, submitted to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Tahun 2025

Lingkungkan pengendalian dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas, pemisahan fungsi, pengambilan keputusan dengan penerapan four eyes principles, *dual custody* dan pengawasan berjenjang.

Setiap aktivitas dilengkapi dengan prosedur dan kebijakan yang terdokumentasi sehingga berjalan sesuai dengan standar.

Secara umum sistem pengendalian internal telah berjalan secara memadai dan dapat ditingkatkan berdasarkan saran dari pihak eksternal/internal.

Internal Control System Evaluation 2025

Establishing a control environment by defining a clear organizational structure, separating functions, and ensuring decision-making adheres to the four-eyes principle, dual custody, and multi-level oversight.

Every activity is supported by documented procedures and policies to ensure compliance with standards.

In general, the internal control system has been functioning adequately and can be improved based on recommendations from external and internal parties.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Bank Kalsel mengimplementasikan kerangka Manajemen Risiko secara komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan. Strategi ini dirancang untuk memastikan profil risiko senantiasa selaras dengan risk appetite dan risk tolerance Bank, dengan tetap menjaga kecukupan modal, mendukung pencapaian strategi bisnis, serta melindungi reputasi institusi.

Bank Kalsel implements a comprehensive, integrated and continuous Risk Management framework. This strategy is designed to ensure that the risk profile remains aligned with the Bank's risk appetite and risk tolerance, whilst maintaining capital adequacy, supporting the achievement of business strategies, and protecting the institution's reputation.

Manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme mitigasi dan pengendalian, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi tersebut, Bank secara proaktif melakukan pengembangan manajemen risiko melalui peningkatan kompetensi SDM, baik bagi staf pengelola manajemen risiko maupun seluruh unit bisnis. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip manajemen risiko terinternalisasi sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan bisnis yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Risk management serves not only as a mechanism for mitigation and control, but also as a strategic instrument to support the smooth running of business operations. In an effort to optimise these functions, the Bank proactively develops its risk management capabilities by enhancing the competencies of its human resources, both for risk management staff and across all business units. This is crucial to ensure that risk management principles are internalised as a driving force for healthy, safe, and sustainable business growth.

Penerapan manajemen risiko di Bank Kalsel ditujukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan bisnis dalam mencapai laba yang berkelanjutan, menjaga stabilitas permodalan, mendukung ketepatan proses pengambilan keputusan, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank. Mengingat risiko merupakan bagian intrinsik dari kegiatan usaha perbankan, Bank mengadopsi pendekatan pengelolaan risiko yang komprehensif, yakni melalui permodalan serta melalui aktivitas operasional. Implementasi tersebut dilakukan melalui pola pengelolaan risiko yang terintegrasi, di mana setiap jenis risiko diidentifikasi, dinilai, diawasi, dan dikelola secara ketat sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan, guna memastikan seluruh kegiatan operasional tetap berada dalam koridor kehati-hatian yang terjaga.

The implementation of risk management at Bank Kalsel is aimed at optimising business growth to achieve sustainable profits, maintaining capital stability, supporting the accuracy of decision-making processes, enhancing corporate value, and protecting the Bank's reputation. Given that risk is an intrinsic part of banking operations, the Bank adopts a comprehensive risk management approach, namely through capital and operational activities. This is implemented through an integrated risk management framework, in which every type of risk is identified, assessed, monitored, and strictly managed in accordance with established policies and procedures, to ensure that all operational activities remain within the bounds of prudent risk management.

Melalui pengelolaan risiko yang tepat dan efektif, Bank dapat mengetahui informasi terkini dan akurat mengenai potensi risiko-risiko yang akan dihadapi sehingga dapat dengan cepat untuk mengambil langkah mitigasi risiko, yang pada akhirnya diharapkan akan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi *shareholder*.

Through appropriate and effective risk management, the Bank is able to obtain up-to-date and accurate information regarding potential risks to be faced, thereby enabling it to swiftly take risk mitigation measures, which are ultimately expected to provide value added for shareholders.

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Kalsel senantiasa berpedoman pada kerangka regulasi yang kuat, baik yang diterbitkan oleh otoritas eksternal maupun kebijakan internal Bank. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

1. POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
2. POJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
3. SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
4. SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.

Seluruh ketentuan tersebut diintegrasikan ke dalam kebijakan internal Bank untuk memastikan bahwa setiap proses identifikasi, penilaian, pengawasan, dan pengelolaan risiko telah selaras dengan standar tata kelola perbankan nasional yang berlaku. Adapun ketentuan internal mencakup:

1. Kebijakan Perkreditan (Pembiayaan) dan non Perkreditan (Pembiayaan);
2. Standar Operasional Prosedur Perkreditan dan non Perkreditan (Pembiayaan);
3. Petunjuk Teknis (edaran) Perkreditan (Pembiayaan) dan non Perkreditan (Pembiayaan).

Risk Management Implementation Guidelines

In conducting its operations, Bank Kalsel consistently adheres to a robust regulatory framework, comprising both regulations issued by external authorities and the Bank's internal policies. The implementation of risk management is carried out in accordance with the following provisions:

1. POJK No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
2. POJK No. 11/POJK.03/2022 on the Operation of Information Technology by Commercial Banks;
3. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks; and
4. SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 on Cyber Resilience and Security for Commercial Banks.

All these provisions have been integrated into the Bank's internal policies to ensure that every process of risk identification, assessment, monitoring, and management is aligned with applicable national banking governance standards. The internal provisions cover:

1. Credit (Financing) and Non-Credit (Financing) Policies;
2. Standard Operating Procedures for Credit and Non-Credit (Financing);
3. Technical Guidelines (Circulars) on Credit (Financing) and Non-Credit (Financing);

Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank Kalsel

Bank Kalsel menerapkan sistem manajemen risiko secara bertahap dengan mempertimbangkan skala kebutuhan, kapasitas operasional, serta kompleksitas usaha yang dijalankan. Seluruh kerangka kerja ini senantiasa berpedoman pada regulasi yang ditetapkan oleh otoritas terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam implementasinya, pengembangan sistem dan prosedur manajemen risiko menjadi tanggung jawab unit kerja terkait, yang mencakup penyusunan hingga evaluasi berkala. Sebagai langkah mitigasi dan penjaminan kualitas, setiap kebijakan, sistem, atau prosedur baru wajib melalui proses konsultasi dengan Divisi Audit Internal untuk mendapatkan tinjauan objektif. Selanjutnya, seluruh

Risk Management System Implemented by Bank Kalsel

Bank Kalsel implements a risk management system in stages, taking into account the scale of requirements, operational capacity, and the complexity of the business operations. This entire framework is consistently guided by regulations set by the relevant authorities, including the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other stakeholders. In its implementation, the development of risk management systems and procedures is the responsibility of the relevant operational units, covering everything from drafting to periodic evaluation. As a mitigation and quality assurance measure, every new policy, system, or procedure must undergo a consultation process with the Internal Audit Division to obtain an objective review. Furthermore, all such proposals

rancangan tersebut akan melalui proses kajian risiko mendalam Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU,PPT, PPPSPM guna memastikan keselarasan dengan profil risiko dan standar tata kelola Bank.

will undergo an in-depth risk assessment by the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division to ensure alignment with the Bank's risk profile and governance standards.

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi memegang tanggung jawab strategis dalam memastikan efektivitas manajemen risiko di Bank Kalsel. Hal ini diwujudkan melalui pemahaman mendalam terhadap sifat serta profil risiko yang dihadapi Bank, sekaligus melakukan penilaian objektif atas kecukupan kualitas manajemen risiko yang diimplementasikan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktifnya, Dewan Komisaris dan Direksi memastikan adanya korelasi yang tepat antara profil risiko dengan kecukupan permodalan Bank. Langkah ini krusial sebagai mitigasi dalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin timbul, serta untuk menjamin bahwa seluruh strategi manajemen risiko senantiasa selaras dalam mendukung rencana bisnis dan target strategis Bank di masa mendatang.

Dalam penerapan manajemen risiko Dewan Komisaris memiliki fungsi dan tugas antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap laporan profil risiko bank;
2. Memberikan keputusan permintaan Direksi terhadap kebijakan dan/atau pelaksanaan kegiatan bank yang wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam penerapan manajemen risiko Direksi memiliki fungsi dan tugas antara lain:

1. Menetapkan kebijakan limit.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berperan dalam meminimalkan risiko dengan cara memberikan pelatihan dan mengikutsertakan dalam program sertifikasi.

Sepanjang tahun buku 2025, pengawasan aktif telah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Meskipun demikian, Bank menyadari adanya tantangan dalam beberapa outcome tata kelola yang belum sepenuhnya mencapai target kinerja optimal. Hal ini mencakup isu terkait konsentrasi debitur inti serta pemenuhan aspek

Active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Board of Commissioners and the Board of Directors bear strategic responsibility for ensuring the effectiveness of risk management at Bank Kalsel. This is achieved through a thorough understanding of the nature and risk profile faced by the Bank, whilst conducting an objective assessment of the adequacy of the risk management framework in place. In carrying out their active supervisory functions, the Board of Commissioners and the Board of Directors ensure there is an appropriate correlation between the risk profile and the Bank's capital adequacy. This step is crucial as a mitigation measure to anticipate various risks that may arise, as well as to ensure that all risk management strategies remain aligned in supporting the Bank's future business plans and strategic targets.

In the implementation of risk management, the Board of Commissioners has the following functions and duties, amongst others:

1. Conducting an evaluation of the Bank's risk profile report;
2. Making decisions on requests from the Board of Directors regarding policies and/or the implementation of the Bank's activities that require the approval of the Board of Commissioners.

In the implementation of risk management, the Board of Directors has the following functions and duties, amongst others:

1. Setting limit policies;
2. Preparing human resources to play a role in minimising risk by providing training and involving them in certification programmes.

Throughout the 2025 financial year, active supervision has been carried out routinely and continuously. Nevertheless, the Bank acknowledges challenges in certain governance outcomes that have not yet fully achieved optimal performance targets. This includes issues related to core debtor concentration and compliance

kepatuhan pelaporan yang masih terkendala, yang mengakibatkan adanya pengenaan sanksi denda. Sebagai langkah perbaikan, Bank telah mengidentifikasi akar permasalahan (*root cause*) dan berkomitmen untuk mengintensifkan langkah-langkah mitigasi yang lebih ketat, serta melakukan perbaikan sistem internal guna memastikan seluruh aktivitas operasional ke depan selaras dengan standar tata kelola dan ketentuan perundangan yang berlaku.

with reporting requirements, which remain constrained, resulting in the imposition of fines. As a corrective measure, the Bank has identified the root causes and is committed to intensifying stricter mitigation measures, as well as improving internal systems to ensure that all future operational activities align with governance standards and applicable regulations.

Kecukupan Kebijakan, Sistem dan Prosedur Serta Penetapan Limit

Bank Kalsel memastikan seluruh aktivitas produk dan jasa didasari kebijakan serta sistem prosedur (sisdur) yang dikelola unit kerja terkait. Sejak 1 Oktober 2024, Bank memiliki pedoman strategi manajemen risiko yang mempertegas wewenang dan hubungan kerja antar-divisi. Penyusunan sisdur melibatkan pendapat Divisi Audit Internal, kajian risiko Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM sesuai Keputusan Direksi Nomor 21/KEP.DIR/REN/2025, serta pengujian oleh Divisi Kepatuhan, Kebijakan dan Prosedur sebelum disetujui Direktur Kepatuhan. Bank telah menyelaraskan kebijakan dengan regulasi OJK terbaru serta menetapkan limit risk appetite dan risk tolerance dalam Risk Appetite Statement yang dikorelasikan dengan Rencana Bisnis Bank dan dievaluasi berkala.

Berikut beberapa kebijakan sistem dan prosedur termasuk penetapan limit diantaranya:

1. Kebijakan perkreditan/pembiayaan;
2. Kebijakan pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme (APU PPT);
3. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko;
4. Pedoman Produk Baru;
5. Penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS)
6. Pedoman ICAAP
7. Pedoman Tingkat Kesehatan Bank
8. Pedoman *Business Continuity Management* (BCM)
9. Pedoman kerja Komite Manajemen Risiko
10. Kebijakan Strategi Anti Fraud
11. Pedoman Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan.

Adequacy of Policies, Systems and Procedures, and Setting of Limits

Bank Kalsel ensures that all product and service activities are based on policies and standard operating procedures (SOPs) managed by the relevant departments. Effective October 1, 2024, the Bank has implemented risk management strategy guidelines that clarify the authority and working relationships among divisions. The development of these procedures involves input from the Internal Audit Division, risk assessments by the Risk Management, Anti-Fraud & APU PPT PPPSPM Division in accordance with Board of Directors Decision No. 21/KEP. DIR/REN/2025, as well as testing by the Compliance, Policy and Procedure Division prior to approval by the Compliance Director. The Bank has aligned its policies with the latest OJK regulations and established risk appetite and risk tolerance limits in the Risk Appetite Statement, which is correlated with the Bank's Business Plan and evaluated periodically.

The following are some of the system and procedure policies, including the setting of limits:

1. Credit/financing policy;
2. Anti-Money Laundering and Counter-Terrorist Financing (AML/CTF) Policy;
3. Risk Management Implementation Guidelines;
4. New Product Guidelines;
5. Establishment of the Risk Appetite Statement (RAS)
6. ICAAP Guidelines
7. Bank Soundness Guidelines
8. Business Continuity Management (BCM) Guidelines
9. Risk Management Committee Working Guidelines
10. Anti-Fraud Strategy Policy
11. Internal Control Guidelines in the Financial Reporting Process.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara rutin dengan mempertimbangkan seluruh komponen risiko yang relevan. Seluruh data disajikan secara akurat dan disampaikan tepat waktu kepada Direksi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dalam mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko, Bank didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko yang terintegrasi. Sistem ini merupakan bagian integral dari sistem informasi manajemen Bank yang dirancang secara spesifik guna memenuhi kebutuhan operasional, menjamin integritas data, serta memastikan penerapan manajemen risiko yang andal, efektif, dan berkelanjutan.

Bank Kalsel telah memiliki Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM sesuai dengan Keputusan Direksi 21/Kep.Dir/REN/2025 tanggal 30 April 2025 namun secara umum, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja di mana risiko tersebut melekat. Tugas Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM adalah mengumpulkan, menyusun dan menganalisa dan menuangkannya dalam bentuk laporan-laporan, di antaranya laporan mengenai:

a. Profil risiko;
b. Tingkat kesehatan Bank;
c. Eksposur Risiko;
d. Capital (Permodalan);

Untuk mewujudkan penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank memperhatikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Bank Kalsel menerapkan pendekatan Three Lines of Defense sebagai mekanisme pertahanan secara berlapis untuk mengelola dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko, yakni:

1. **Pertahanan Lapis Pertama**
   Merupakan unit kerja pengambil risiko atau risk taking unit, berperan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan, dan memitigasi risiko dalam aktivitas operasional termasuk mengelola eksposur risiko dalam aktivitas sehari-hari.
2. **Pertahanan Lapis Kedua**
   Dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM, berperan sebagai unit kerja yang

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes, and the Risk Management Information System

The Bank has implemented routine processes for the identification, measurement, monitoring and control of risk, taking into account all relevant risk components. All data is presented accurately and communicated in a timely manner to the Board of Directors as a basis for strategic decision-making. To support the effective implementation of risk management, the Bank is supported by an integrated Risk Management Information System. This system is an integral part of the Bank's management information system, specifically designed to meet operational needs, ensure data integrity, and guarantee the reliable, effective, and sustainable implementation of risk management.

Bank Kalsel has established a Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division in accordance with Board of Directors' Decision No. 21/Kep.Dir/REN/2025 dated April 30, 2025 ; however, generally, the risk management process is carried out by the respective operational units where the risks are inherent. The duties of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division are to collect, compile and analyse data and present it in the form of reports, including reports on:

a. Risk profile;
b. Risk Based Bank Rating (RBBR);
c. Risk Exposure;
d. Capital;

To ensure the effective implementation of risk management, the Bank pays attention to the processes of risk identification, measurement, monitoring and control. Bank Kalsel applies the Three Lines of Defence approach as a multi-layered defence mechanism to manage and implement the risk management framework, namely:

1. **First Line of Defence**
   This is the risk-taking unit, responsible for identifying, evaluating, controlling, and mitigating risks in operational activities, including managing risk exposure in day-to-day operations.

2. **Second Line of Defence**
   Carried out by the Risk Management Division and APUPPT & PPPSPM, acting as the unit responsible for

melaksanakan fungsi pemantauan, melakukan review atas kelengkapan dan keakuratan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian serta pelaporan risiko dan Divisi Kepatuhan Kebijakan dan Prosedur sebagai unit kerja yang melaksanakan Fungsi Kepatuhan.

3. **Pertahanan Lapis Ketiga**
   Dilakukan oleh Divisi Audit Internal. Unit kerja ini memiliki fungsi untuk melakukan penilaian terhadap kecukupan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko serta efektivitas pengendalian internal.

monitoring functions, reviewing the adequacy and accuracy of risk identification, measurement, monitoring, control and reporting, and the Policy and Procedures Compliance Division as the unit responsible for compliance functions.

3. **Third Line of Defence**
   Carried out by the Internal Audit Division. This unit is responsible for assessing the adequacy of risk management policies, strategies and frameworks, as well as the effectiveness of internal controls.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Bank Kalsel

Bank Kalsel secara konsisten melaksanakan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas sistem manajemen risiko secara keseluruhan guna memastikan ketahanan bank di tengah dinamika industri perbankan. Proses evaluasi ini mencakup penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian integral dari kebijakan manajemen risiko, penilaian kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta analisis mendalam terhadap proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM senantiasa berperan aktif dalam melakukan telaah berkala terhadap ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Apabila ditemukan kebijakan yang dinilai kurang relevan, Divisi mengajukan usulan perbaikan atau revisi kepada Manajemen. Usulan tersebut kemudian dibahas secara cermat dalam rapat Komite Manajemen Risiko untuk pengambilan keputusan strategis, yang selanjutnya diajukan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan persetujuan. Selain itu, guna memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasional sehari-hari, Divisi ini diwajibkan melakukan analisis risiko terhadap setiap ketentuan dan/atau kebijakan baru yang akan diterbitkan oleh Bank.

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel senantiasa menjunjung tinggi transparansi dan secara jujur mengakui adanya ruang untuk peningkatan (*room for improvement*) dalam efektivitas fungsi manajemen risiko. Menanggapi hal tersebut, Bank berkomitmen penuh untuk menindaklanjuti seluruh rekomendasi otoritas yang diperoleh dari hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, serta memperkuat sinergi sistem pengendalian internal antar-unit kerja.

Review of the Effectiveness of Bank Kalsel's Risk Management System

Bank Kalsel consistently conducts comprehensive evaluations of the overall effectiveness of its risk management system to ensure the bank's resilience amid the dynamics of the banking industry. This evaluation process includes adjusting risk strategies and frameworks as an integral part of risk management policies, assessing the adequacy of the risk management information system, and conducting in-depth analyses of risk identification, measurement, monitoring, and control processes.

The Risk Management, Anti-Fraud & APU, PPT, and PPPSPM Divisions actively participate in periodically reviewing applicable regulations and policies. If a policy is deemed irrelevant, the Division submits a proposal for improvement or revision to Management. The proposal is then carefully discussed at a Risk Management Committee meeting for strategic decision-making, which is subsequently submitted to the President Director for approval. Additionally, to mitigate potential risks that may arise in daily operational activities, this Division is required to conduct risk analyses on every new regulation and/or policy to be issued by the Bank.

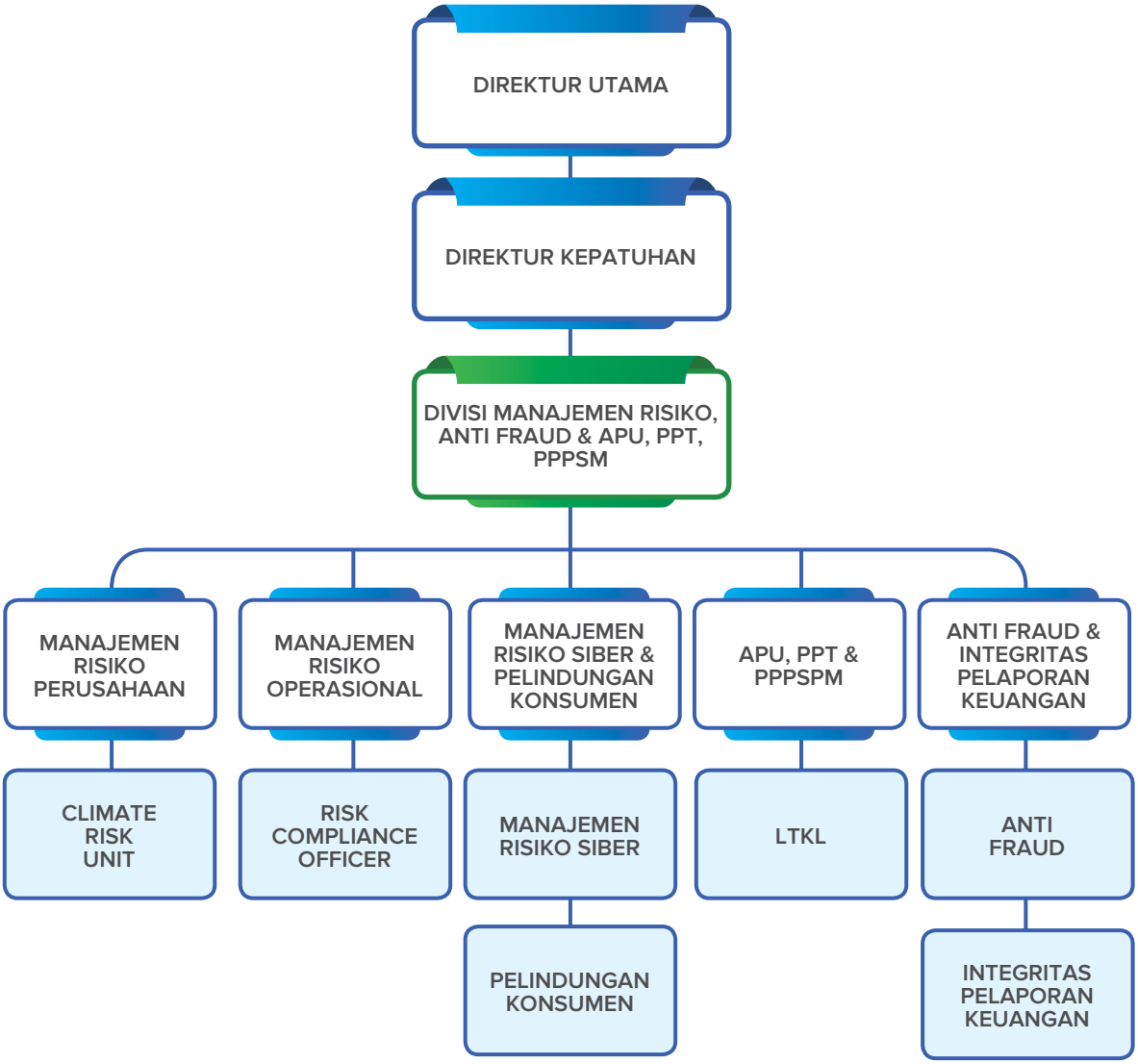
Throughout 2025, Bank Kalsel consistently upholds transparency and honestly acknowledges the existence of room for improvement in the effectiveness of risk management functions. In response, the Bank is fully committed to following up on all recommendations from the Financial Services Authority (OJK) resulting from its 2025 inspection, as well as strengthening the synergy of internal control systems across work units.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank Kalsel terus melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan. Upaya ini disesuaikan dengan dinamika kompleksitas bisnis dan orientasi pertumbuhan Bank, yang didukung oleh penguatan struktur organisasi, penajaman strategi, dan optimalisasi sistem informasi manajemen yang lebih integratif. Langkah proaktif ini diambil untuk memastikan bahwa seluruh risiko terkendali dengan baik, sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis Bank Kalsel secara berkelanjutan.

In line with this commitment, Bank Kalsel continues to pursue continuous risk management development. These efforts are aligned with the dynamic complexity of the Bank's business and its growth orientation, supported by organizational restructuring, strategic refinement, and the optimization of a more integrated management information system. These proactive measures are taken to ensure that all risks are effectively managed, while simultaneously supporting the sustainable achievement of Bank Kalsel's strategic objectives.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Risk Management Organisational Structure



Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM

Secara keseluruhan pengelolaan risiko (bankwide) Bank Kalsel dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM. Pengelolaan manajemen risiko Bank Kalsel dipimpin oleh Kepala Divisi Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko secara independen, menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM didukung oleh 4 (empat) departemen, yaitu Bagian Manajemen Risiko Perusahaan, Departemen Risiko Operasional & Anti Fraud, Departemen APU, PPT & PPPSPM serta Departemen Keamanan Siber & Perlindungan Konsumen.

Jenis Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Pengelolaannya

Dalam pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank Kalsel mengelola beberapa jenis risiko (termasuk potensi kerugian) sebagaimana yang diatur oleh regulator Bank Kalsel yang berlaku umum, yaitu:

1. Risiko Kredit;
2. Risiko Pasar;
3. Risiko Likuiditas;
4. Risiko Operasional;
5. Risiko Hukum;
6. Risiko Strategik;
7. Risiko Kepatuhan;
8. Risiko Reputasi
9. Risiko Imbal Hasil;
10. Risiko Investasi;
11. Risiko Siber.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk serta country risk.

1.1. Identifikasi Risiko

a. Bank dalam pelaksanaannya telah memperhatikan adanya risiko konsentrasi kredit salah satunya dari pemantauan eksposur kredit, sebagaimana termuat dalam Buku Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko.

Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

Overall, Bank Kalsel's bank-wide risk management is overseen by the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division. Risk management at Bank Kalsel is led by the Head of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division, who reports directly to the Compliance Director and the President Director to perform the functions of risk management— —in an independent, comprehensive, integrated, measurable, and controlled manner. In carrying out its operational activities, the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT & PPPSPM Division is supported by four departments, namely the Corporate Risk Management Section, the Operational Risk & Anti-Fraud Department, the APU, PPT & PPPSPM Department, and the Cyber Security & Consumer Protection Department.

Types of Risks Faced by the Company and Their Management

In implementing risk management, Bank Kalsel manages several types of risks (including potential losses) as regulated by Bank Kalsel's general regulations, namely:

1. Credit Risk;
2. Market Risk;
3. Liquidity Risk;
4. Operational Risk;
5. Legal Risk;
6. Strategic Risk;
7. Compliance Risk;
8. Reputational Risk;
9. Return Risk;
10. Investment Risk;
11. Cyber Risk.

1. Credit Risk

Credit risk is the risk arising from the failure of another party to fulfill its obligations to the Bank, including credit risk resulting from borrower default, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

1.1 Risk Identification

a. In its operations, the Bank has taken into account the existence of credit concentration risk, including through the monitoring of credit exposures, as set forth in the Risk Management Policy Manual.

b. Bank belum melakukan proses identifikasi eksposur country risk untuk masing-masing negara, yang mencakup eksposur intra-grup, eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi (counterparty) mengingat bank belum devisa.
c. Identifikasi atas risiko kredit dilakukan berdasarkan pendekatan perubahan data makro pada NKRI dan kawasan regional Kalimantan Selatan termasuk penggunaan beberapa komoditi unggulan.
d. Bank telah membuat ketentuan Keputusan Direksi nomor 54/KEP.DIR/DKP/2025 tentang Penilaian Kualitas Kredit dengan Tiga Faktor atau Pilar, dalam mengidentifikasi risiko kredit pasca pencairan terutama pada kredit/pembiayaan yang kualitasnya ditetapkan berdasarkan analisa 3 pilar kualitas asset.
e. Bank telah menetapkan sistem skoring dan rating terhadap permohonan fasilitas kredit sesuai dengan pedoman Keputusan Direksi nomor 62/KEP.DIR/RKP/2025 tentang Penggunaan Skoring dan Rating. Pada Proses Pemberian Kredit/Pembiayaan yang mana saat ini masih dalam bentuk ceklist dan akan disistemkan melalui aplikasi skoring dan rating pada tahun 2026.
f. Dalam melaksanakan identifikasi atas risiko kredit, bank telah melakukan update pedoman terkait analisa kredit serta mengeluarkan kebijakan untuk semua cabang dengan rasio NPL diatas 5% disyaratkan izin ke Unit kerja yang membawahi fungsi Konsumer dan UMK sebelum realisasi.
g. Unit Usaha Syariah telah menetapkan tingkat risiko yang akan diambil dalam menjalankan bisnisnya melalui Syariah Risk Appetite & Tolerance (SYARIAT).
h. Identifikasi atas peningkatan risiko kredit dilakukan dengan melibat unit kerja bisnis dan unit kerja pengelola kredit/pembiayaan bermasalah.
i. Identifikasi risiko kredit dilakukan melalui profil risiko cabang untuk mengetahui tingkat konsentrasi kredit dan kualitas penyediaan dana.

b. The Bank has not yet conducted a process to identify country risk exposure for each country, which includes intra-group exposure, exposure based on specific regions, exposure based on individuals, and exposure based on counterparties, given that the Bank does not handle foreign exchange.
c. Credit risk identification is conducted based on changes in macroeconomic data for the Republic of Indonesia and the South Kalimantan region, including the use of several key commodities.
d. The Bank has established Board of Directors Decision No. 54/KEP.DIR/DKP/2025 regarding Credit Quality Assessment with Three Factors or Pillars, to identify credit risk post-disbursement, particularly for loans/financing whose quality is determined based on the analysis of the three pillars of asset quality.
e. The Bank has established a scoring and rating system for credit facility applications in accordance with the guidelines of Board of Directors Decision No. 62/KEP.DIR/RKP/2025 regarding the Use of Scoring and Rating. In the Credit/Financing Granting Process, which is currently in checklist form, this will be systematized through a scoring and rating application by 2026.
f. In conducting credit risk identification, the Bank has updated guidelines related to credit analysis and issued a policy requiring all branches with an NPL ratio above 5% to obtain approval from the unit overseeing Consumer and SME functions prior to loan disbursement.
g. The Sharia Business Unit has established the level of risk it will assume in conducting its business through the Sharia Risk Appetite & Tolerance (SYARIAT) framework.
h. Identification of increased credit risk is conducted by involving business units and units managing non-performing loans/financing.
i. Credit risk identification is conducted through branch risk profiles to determine the level of credit concentration and the quality of funding.

1.2. Pengukuran Risiko

a. Metode pengukuran Risiko untuk risiko kredit terintegrasi menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif pada penilaian profil risiko (bank wide) dan Profil Risiko Cabang. Ada pun hasil penilaian risiko kredit pada Desember 2025 yaitu Moderate.

b. Perlakuan terhadap debitur dengan konsep one obligor telah ditegaskan pada dalam ketentuan bisnis proses (Kepdir Nomor 75/ KEP.DIR/DKP/2024 tentang Proses Bisnis Perkreditan Segmentasi Kredit Komersial dan Korporat).

c. Unit kerja yang membawahi fungsi Bisnis dan Risiko Kredit dan Pasar telah melakukan pengukuran risiko dengan mempertimbangkan:
   c.1. karakteristik setiap jenis transaksi yang terekspos Risiko Kredit;
   c.2. kondisi keuangan debitur atau pihak lawan transaksi (counterparty) serta persyaratan dalam perjanjian kredit seperti tingkat bunga;
   c.3. jangka waktu kredit dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar;
   c.4. aspek jaminan, agunan, dan/atau garansi.

d. Bank telah Menyusun ketentuan scoring dan rating yang merupakan sistem pemeringkatan internal dalam pengelolaan risiko kredit untuk mengukur risiko dari transaksi risiko kredit.

1.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. SKMR melakukan pemantauan risiko kredit atas komposisi dan kondisi setiap eksposur sektor ekonomi terhadap seluruh portofolio kredit bank. Termasuk penyampaian terkait isu-isu yang timbul terhadap kondisi bisnis atau kondisi laporan keuangan termasuk apabila diperlukan tindakan perbaikan.

b. Pemantauan untuk asset produktif bermasalah saat ini langsung dilakukan oleh unit kerja yang membawahi fungsi Kredit Pembiayaan Bermasalah.

c. Sistem pemantauan kredit yang efektif:
   c.1. Pemantauan dilakukan berbarengan dengan analisa kualitas kredit (analisa 3 pilar).
   c.2. Pemantauan covenant saat ini dilakukan secara manual oleh unit kerja yang membawahi fungsi operasional

1.2 Risk Measurement

a. The risk measurement method for credit risk integrates both quantitative and qualitative approaches in assessing the risk profile (bank-wide) and the Branch Risk Profile. The credit risk assessment result as of December 2025 is Moderate.

b. The treatment of debtors under the “one obligor” concept has been stipulated in the business process regulations (Director’s Decree No. 75/ KEP.DIR/DKP/2024 regarding the Business Process for Commercial and Corporate Credit Segmentation).

c. The business unit overseeing Credit and Market Risk functions has conducted risk measurements by considering:
   c.1. the characteristics of each type of transaction exposed to credit risk;
   c.2. the financial condition of the borrower or counterparty, as well as the terms of the credit agreement, such as the interest rate;
   c.3. the credit term in relation to potential changes in the market;
   c.4. aspects of collateral, security, and/or guarantees.

d. The Bank has established scoring and rating criteria, which constitute an internal rating system for credit risk management to measure the risk of credit-risk transactions.

1.3 Risk Monitoring & Control

a. The Credit Risk Management Division (SKMR) monitors credit risk regarding the composition and condition of each economic sector’s exposure across the bank’s entire credit portfolio. This includes reporting on issues arising from business conditions or financial statements, including when corrective actions are required.

b. Monitoring of non-performing productive assets is currently conducted directly by the unit responsible for the Non-Performing Loan (NPL) function.

c. An effective credit monitoring system:
   c.1. Monitoring is conducted in conjunction with credit quality analysis (the 3-pillar analysis).
   c.2. Covenant monitoring is currently performed manually by the unit responsible for operational functions.

c.3. Pemantauan kecukupan agunan dilakukan oleh unit kerja yang membawahi fungsi bisnis.
c.4. Pemantauan ketepatan membayar beserta identifikasinya dilakukan oleh unit kerja yang membawahi fungsi Kredit Pembiayaan Bermasalah terkait kredit restrukturisasi dan NPL.
c.5. Telah tersedia pada ketentuan exception dan waiver (Kepdir Nomor 22/KEP.DIR/DKK/2023 tentang Ketentuan Persetujuan Pengecualian (Exception) Terhadap Fasilitas Kredit pada unit kerja yang membawahi fungsi Komersial dan Korporat). Juga tertuang dalam Ketentuan pedoman unit kerja yang membawahi fungsi Konsumer & UMK dan Usaha Syariah.
c.6. Diperlukan pemantauan kredit terkait penyediaan dana besar yang melibatkan aktivitas pada kredit/pembiayaan dengan aktivitas treasury.

d. Secara kualitatif pengendalian risiko kredit dilakukan melalui pengawasan melekat pada aktivitas penyediaan dana dan adanya fungsi lini ketiga (3rd line) pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Namun diperlukan mekanisme pengendalian dengan memperhatikan profil risiko cabang/unit kerja.
e. Bentuk pengendalian dari unit kerja yang membawahi fungsi Bisnis antara lain mitigasi Risiko sebagai upaya menurunkan potensi NPL dengan pembatasan proses penyediaan dana terhadap kondisi NPL unit kerja diatas 5%.
f. Melakukan monitoring pasca pencairan dengan menggunakan metode sampling terhadap berkas kredit, untuk meminimalisir kelemahan seperti syarat administratif yang belum dijalankan/dilengkapi, dokumentasi dan kekurangan tanda tangan.

1.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian terutama disebabkan oleh Non Performing Loan (NPL), dan NPL Gross posisi Desember 2025 sebesar 3,54 % dan NPL Nett Sebesar 1.11 %. Adapun kredit kualitas rendah (Loan at Risk/LAR) sebesar 9,70 %.

c.3. Monitoring of collateral adequacy is performed by the unit responsible for business functions.
c.4. Monitoring of payment timeliness and its identification is performed by the unit responsible for the Non-Performing Loan (NPL) Financing function regarding restructured loans and NPLs.
c.5. Provisions regarding exceptions and waivers are in place (Director's Decree No. 22/KEP.DIR/DKK/2023 on Provisions for Approval of Exceptions (Exception) Regarding Credit Facilities within the business unit overseeing Commercial and Corporate functions). These are also outlined in the guidelines of the business unit overseeing Consumer & SME and Sharia Business functions.
c.6. Credit monitoring is required for large-scale funding operations involving credit/financing activities linked to treasury operations.

d. Qualitatively, credit risk control is implemented through embedded oversight of funding operations and the presence of a third-line (3rd line) function at the Head Office and Branch Offices. However, control mechanisms must be tailored to the risk profile of each branch/business unit.
e. Control measures from business units include risk mitigation efforts to reduce potential NPLs by restricting funding processes when a unit's NPL ratio exceeds 5%.
f. Conduct post-disbursement monitoring using sampling methods on loan files to minimize weaknesses such as unfulfilled or incomplete administrative requirements, documentation gaps, and missing signatures.

1.4 Potential Losses

Potential losses are primarily caused by Non-Performing Loans (NPLs), with a Gross NPL ratio of 3.54% and a Net NPL ratio of 1.11% as of December 2025. Additionally, the proportion of low-quality loans (Loans at Risk/LAR) stands at 9.70%.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

2.1. Identifikasi Risiko

a. Dalam menjalankan identifikasi risiko dilakukan pada setiap Struktur organisasi treasury yang terdiri dari dealers (front office), middle office, dan back office
b. Bank memiliki komite aset dan liability (ALCO), yang secara berkala minimal 1 (satu) bulan sekali ALCO menyelenggarakan rapat dalam hal mengevaluasi risiko suku bunga.
c. Dalam rapat ALCO diperlukan proses identifikasi berbasis penilaian IRRBB untuk mengetahui pendapatan bunga dan nilai ekonomis terhadap portofolio floating rate dan fixed rate secara jelas pada perhitungan IRRBB.
d. Terdapat identifikasi dan pengukuran stress test atas potensi kenaikan suku bunga acuan (BI-Rate) per-triwulan maupun saat adanya berita perubahan BI-Rate.

2.2. Pengukuran Risiko

a. Risiko pasar berada pada peringkat komposit low to moderate (2), yang utamanya dipengaruhi oleh adanya pricing gap oleh eksposur Banking Book. Khusus risiko IRRBB berada kondisi moderate.
b. Bank melakukan forecasting berdasarkan data dari beberapa unit kerja dan Market Risk atau unit kerja pemantau Risiko Pasar.
c. Telah terdapat pengukuran Risiko suku bunga pada posisi banking book (IRRBB).
d. Telah terdapat pengukuran valuasi surat berharga berupa marked to market yang dilakukan secara harian dan telah dipastikan bahwa harga inputan sudah sesuai.
e. Pengukuran terhadap eksposur risiko pasar pada trading book dalam tahap proses penyelesaian penentapan model dan media yang digunakan termasuk mengukur sensitivitas risiko suku bunga pada banking book.
f. Khusus penilaian IRRBB terdapat evaluasi menggunakan metode table top dengan menggunakan vendor eksternal dan

2. Market Risk

Market Risk is the risk associated with balance sheet positions and administrative accounts, including derivative transactions, resulting from overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

2.1 Risk Identification

a. Risk identification is conducted across all treasury organizational structures, comprising dealers (front office), middle office, and back office.
b. The Bank has an Asset and Liability Committee (ALCO), which holds meetings at least once a month to evaluate interest rate risk.
c. During ALCO meetings, an IRRBB-based assessment process is required to clearly determine interest income and the economic value of floating-rate and fixed-rate portfolios in IRRBB calculations.
d. Stress tests are conducted to identify and measure the potential impact of increases in the benchmark interest rate (BI-Rate) on a quarterly basis or upon news of BI-Rate changes.

2.2 Risk Measurement

a. Market risk is rated at a composite level of low to moderate (2), primarily influenced by pricing gaps arising from Banking Book exposures. Specifically, IRRBB risk is at a moderate level.
b. The Bank conducts forecasting based on data from several business units and the Market Risk unit or the unit monitoring Market Risk.
c. Interest rate risk measurement for the Banking Book (IRRBB) positions is in place.
d. Securities are valued on a daily “marked-to-market” basis, and it has been confirmed that the input prices are accurate.
e. The measurement of market risk exposure in the trading book is currently in the process of finalizing the model and methodology to be used, including the measurement of interest rate risk sensitivity in the banking book.
f. Specifically for IRRBB assessment, an evaluation is conducted using the table-top method with an external vendor, and it is

diharapkan pengukuran dapat dibuat dalam suatu sistem IT.

g. Dalam penetapan stress test risiko pasar diluar penggunaan IRRBB metode standart, bank menggunakan skenario berbasis data history untuk non maturity deposit, menggunakan skenario berdasarkan suku bunga acuan dan mengukur dampak pada tahun berjalan, jangka menengah dan jangka panjang.
h. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar (ATMR) pasar dengan metode standar (standard method).
i. Pengukuran risiko pasar meliputi tentang repricing gap dan total loss untuk eksposur AFS (unrealized loss).

2.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Bank telah melakukan pemantauan dalam kegiatan transaksi yang dilakukan treasury untuk memastikan terhadap kepatuhan limit transaksi harian dan limit counterpart yang dilakukan secara harian.
b. Unit kerja yang membawahi fungsi risiko pasar melakukan review limit dealer, net open position limit dan loss limit yang diajukan Unit kerja yang membawahi fungsi Treasury kepada Direksi.
c. Dalam menjaga kualitas dan menerapkan prinsip prudential penyaluran dana pada treasury terdiri dari front office, middle office, dan back office. Serta senantiasa melakukan peningkatan kompetensi SDM pengelola risiko pasar.
d. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara rutin melakukan review (audit rutin) kepada unit kerja treasury dan unit kerja yang berhubungan dengan risiko suku bunga.
e. Pengendalian intern risiko pasar dilakukan dengan menerapkan:
   e.1. Dual custody/dual control
   e.2. Segregation of duty (pemisahan tugas), penetapan kewenangan;
   e.3. Penetapan Tupoksi.
f. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko pasar.

2.4. Potensi Kerugian

a. Repricing gap perhitungan unrealized P/L pada AFS (Available For Sale) yang dilaporkan oleh unit kerja yang membawahi fungsi

anticipated that the measurement can be integrated into an IT system.

g. In conducting market risk stress tests beyond the standard IRRBB method, the bank employs historical data-based scenarios for non-maturity deposits, uses scenarios based on benchmark interest rates, and measures the impact on the current year, medium term, and long term.
h. Calculation of market risk-weighted assets (MRWA) using the standard method.
i. Market risk measurement includes repricing gaps and total losses for AFS exposures (unrealized losses).

2.3 Risk Monitoring & Control

a. The Bank has implemented monitoring of treasury transactions to ensure compliance with daily transaction limits and counterparty limits on a daily basis.
b. The department responsible for market risk functions reviews dealer limits, net open position limits, and loss limits submitted by the Treasury department to the Board of Directors.
c. To maintain quality and apply prudent principles in fund management, the Treasury comprises front office, middle office, and back office functions. It also continuously enhances the competencies of human resources managing market risk.
d. The Internal Audit Unit (SKAI) routinely conducts reviews (routine audits) of the Treasury unit and units related to interest rate risk.
e. Internal controls for market risk are implemented by applying:
   e.1. Dual custody/dual control
   e.2. Segregation of duties, definition of authorities;
   e.3. Definition of duties and responsibilities.
f. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for market risk.

2.4 Potential Losses

a. Discrepancies in the calculation of unrealized P/L on AFS (Available-for-Sale) securities reported by the unit overseeing treasury

treasury selaku pelaksana aktivitas dengan unit kerja yang membawahi fungsi pencatatan keuangan, dan unit kerja yang membawahi fungsi risiko pasar.

b. Pengajuan limit berpotensi adanya moral hazard antara unit kerja pengusul, reviewer dan pengambil Keputusan, akibat Unit kerja yang membawahi fungsi Treasury berada pada jalur koordinasi Direktur Utama.
c. Terdapat kelemahan dalam pengendalian risiko pasar baik pengendalian melekat, optimalisasi fungsi middle dan back office, atas adanya pemisahan lokasi dealing room.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

3.1. Identifikasi Risiko

a. Bank menerapkan identifikasi risiko lewat adanya Early Warning System (EWS) terutama untuk menjaga struktur pendanaan untuk mempertahankan kemampuan likuiditas Bank dan ketetapan regulator.
b. Bank telah melakukan identifikasi risiko likuiditas berdasarkan sumber dana dan penggunaan dana dalam laporan proyeksi arus kas baik on balance sheet maupun off balance sheet untuk menganalisa jumlah dan tren kebutuhan likuiditas
c. Terdapat analisis hubungan risiko likuiditas namun masih sebatas keterkaitan dengan risiko kredit (gagal bayar-cash in) dan pertumbuhan pendapatan dan biaya bunga.
d. Identifikasi dilakukan dalam menjaga kebutuhan likuiditas Bank saat terjadi penarikan dana terutama dalam mengcover penarikan dana oleh deposan inti yang didominasi oleh Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/Kota.
e. Telah dilakukan identifikasi terhadap ketergantungan pada jenis pendanaan pemda dan non pemda (deposan tertentu).

3.2. Pengukuran Risiko

a. Bank telah membentuk tim lintas unit kerja untuk memudahkan proses membangun sistem otomasi pelaporan LCR dan NSFR konsolidasi dan UUS.

functions—as the entity responsible for executing these activities—compared to the unit overseeing financial accounting functions and the unit overseeing market risk functions.

b. The submission of limits poses a potential moral hazard between the proposing unit, the reviewer, and the decision-maker, as the unit overseeing treasury functions falls under the coordination of the President Director.
c. There are weaknesses in market risk controls, including inherent controls and the optimization of middle and back-office functions, due to the separation of dealing room locations.

3. Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk arising from the Bank's inability to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged as collateral, without disrupting the Bank's operations and financial condition.

3.1 Risk Identification

a. The Bank implements risk identification through an Early Warning System (EWS), primarily to maintain its funding structure in order to preserve the Bank's liquidity and comply with regulatory requirements.
b. The Bank has conducted liquidity risk identification based on funding sources and the use of funds in cash flow projection reports—both on-balance-sheet and off-balance-sheet—to analyze the amount and trends of liquidity needs.
c. There is an analysis of the relationship between liquidity risk, though it is currently limited to its correlation with credit risk (default-cash-in) and the growth of interest income and expenses.
d. Identification is conducted to safeguard the Bank's liquidity needs during fund withdrawals, particularly to cover withdrawals by core depositors dominated by Provincial/Regency/ Municipal Governments.
e. An assessment has been conducted regarding reliance on funding sources from local governments and non-local government entities (specific depositors).

3.2 Risk Measurement

a. The Bank has formed a cross-departmental team to facilitate the development of an automated reporting system for consolidated and UUS LCR and NSFR.

b. Bank telah menyusun laporan proyeksi arus kas dan profil maturitas serta rasio likuiditas yang dilaporkan secara bulanan termasuk gambaran terkait risiko inherent. Sedangkan pada level kantor cabang dibantu melalui adanya profil risiko cabang (risiko likuiditas).
c. Telah terdapat konsentrasi jenis instrumen aset & konsentrasi kewajiban pada komposisi DPK.
d. Bank telah melakukan skenario stress test yang mengukur tingkat kerentanan bank dalam kebutuhan pendanaan dalam kondisi krisis termasuk strategi pendanaan untuk menutup gap selama krisis.
e. Hasil stress testing dan tindak lanjut atas stress testing dilaporkan kepada Direksi dan dievaluasi oleh Direksi melalui Komite ALCO.
f. SKMR telah menyampaikan setiap bulan laporan hasil stress testing skenario Global Market Crisis (GMC) dan skenario Bank Specific Crisis (BSC) kepada unit kerja terkait, direksi dan dewan komisaris.

3.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Bank telah melakukan pemantauan indikator internal peringatan dini berupa rasio likuiditas terhadap limit threshold dan pada indikator eksternal peringatan dini telah tersedia dalam bentuk daily brief.
b. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra grup, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.
c. Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank.
d. Telah terdapat fungsi FI yang menjalin hubungan dengan sejumlah bank koresponden salah satunya untuk memperoleh pinjaman atau fasilitas kredit. Selain itu telah terdapat ketentuan terkait penerbitan obligasi dalam BP Pasar Modal dimana bank dapat menerbitkan obligasi dalam bentuk NCD dan MTN.

b. The Bank has prepared monthly reports on cash flow projections, maturity profiles, and liquidity ratios, including an overview of inherent risks. Meanwhile, at the branch level, this is supported by branch risk profiles (liquidity risk).
c. There are concentrations of asset instrument types and liability concentrations within the composition of third-party funds.
d. The Bank has conducted stress test scenarios to measure the Bank's vulnerability regarding funding needs under crisis conditions, including funding strategies to bridge gaps during a crisis.
e. The results of stress testing and follow-up actions are reported to the Board of Directors and evaluated by the Board through the ALCO Committee.
f. The Risk Management Division (SKMR) submits monthly reports on the results of stress testing for the Global Market Crisis (GMC) scenario and the Bank-Specific Crisis (BSC) scenario to relevant departments, the Board of Directors, and the Board of Commissioners.

3.3 Risk Monitoring & Control

a. The Bank has been monitoring internal early warning indicators, such as liquidity ratios against threshold limits, and external early warning indicators are provided in the form of daily briefings.
b. Liquidity risk control is carried out through funding strategies, management of daily liquidity positions and liquidity risk, management of intra-group liquidity positions and liquidity risk, management of high-quality liquid assets, and emergency funding plans.
c. The funding strategy includes a strategy for diversifying funding sources and maturities in line with the Bank's characteristics and business plans.
d. There is a Financial Institutions (FI) function that maintains relationships with several correspondent banks, one of which is to obtain loans or credit facilities. Additionally, there are provisions regarding bond issuance in the Capital Market Regulation (BP Pasar Modal), under which the Bank may issue bonds in the form of NCDs and MTNs.

e. Bank telah melakukan pemantauan posisi rasio likuiditas harian yang dilaporkan kepada OJK melalui email dan pengelolaan dana idle harian yang menguraikan pemanfaatan dana idle pada placement banking.
f. Telah terdapat penataan pendanaan stabil bersih (NSFR) dan kecukupan likuiditas (LCR) pada SOP Pengendalian Likuiditas.
g. Bank telah memantau posisi dan komposisi aset produktif.

3.4. Potensi Kerugian

a. Potensi kerugian disebabkan adanya maturity mismatch antara asset dan kewajiban.
b. Kerugian akibat adanya pemberian special rate dan pelaksanaan borrowing untuk menutupi kebutuhan likuiditas saat terjadi short condition

4. Risiko Operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional senantiasa mengalami perkembangan yang signifikan supaya dapat beradaptasi terhadap bisnis yang semakin fluktuasi dan meminimalisir risiko yang dihadapi oleh bank.

4.1. Identifikasi risiko

a. Bank melakukan identifikasi risiko-risiko yang terjadi pada seluruh aktivitas bank.
b. Seluruh kebijakan sistem, dan prosedur terkait produk baru telah dilakukan kajian risiko dan/atau risk acceptance serta proses pengembangan, uji coba implementasi maupun evaluasi
c. Identifikasi risiko dilakukan potensi kerugian (loss) yang bersifat material dan non-material

4.2. Pengukuran risiko

a. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko operasional (ATMR) Operasional dengan menggunakan Standar Approach (SA) yang diimplementasikan pada Desember 2023
b. Pengukuran risiko operasional secara rutin tertuang secara rutin tertuang dalam laporan profil risiko, dengan penilaian pada Desember 2024 yaitu
c. Pengukuran risiko operasional; berdasarkan pada besaran denda, kerugian (Risk Loss

e. The Bank has been monitoring daily liquidity ratio positions, which are reported to the OJK via email, and managing daily idle funds, detailing the utilization of idle funds in placement banking.
f. Provisions for the Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Liquidity Coverage Ratio (LCR) have been established in the Liquidity Control SOP.
g. The Bank has monitored the position and composition of earning assets.

3.4 Potential Losses

a. Potential losses arise from maturity mismatches between assets and liabilities.
b. Losses resulting from the application of special rates and borrowing to cover liquidity needs during periods of shortfall

4. Operational Risk

Risks arising from the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failures, and/or external events that affect the Bank's operations. Operational risk is constantly evolving significantly to adapt to increasingly volatile business conditions and minimize the risks faced by the bank.

4.1 Risk Identification

a. The Bank identifies risks associated with all of its activities.
b. All policies, systems, and procedures related to new products have undergone risk assessment and/or risk acceptance, as well as development, pilot implementation, and evaluation processes.
c. Risk identification focuses on potential losses—both material and non-material.

4.2 Risk Measurement

a. Calculation of operational risk-weighted assets (ORWA) using the Standard Approach (SA), implemented in December 2023
b. Operational risk measurement is routinely included in the risk profile report, with an assessment as of December 2024, namely
c. Operational risk measurement; based on the amount of fines, losses (Risk Loss Event

Event Database), Risk Control Self Asessment (RCSA),

4.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Pengawasan risiko operasional dilakukan secara berkala dilaksanakan pada rapat mingguan, bulanan dan performance review (triwulanan)
b. Secara khusus bank menerapkan pemantauan dan pengendalian risiko operasional melalui aplikasi Pengelolaan Risiko Operasional Terintegrasi (PERISAI) yang terdiri dari:
   b.1. Risk Control Self Assessment (RCSA) merupakan hasil penilaian risk owner terhadap risiko dan kontrol yang telah dilakukan untuk mengetahui risiko yang akan terjadi kedepannya. Dengan tujuan untuk meningkatkan risk awareness serta dapat mengurangi dampak kerugian baik secara finansial maupun non finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan
   b.2. Risk Loss Event Database (RLED) digunakan untuk mencatat/mengelola data kejadian/insiden yang telah terjadi dalam operasional bank baik menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial. Selain itu loss event database (LED) memastikan bahwa semua kejadian yang menimbulkan kerugian telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Pelaksanaan Business Continuity Management (BCM) dapak dilaksanakan dengan baik saat terjadi gangguan (kondisi kahar).
d. Proses pembuatan penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur melalui kajian risiko dan/atau kajian kepatuhan (Compliance Checlist) agara kebijakan, sistem dan prosedur dipastikan secara risiko dapat dikendalikan dan/atau telah sesuai dengan regulasi atau ketentuan yang berlaku.
e. Pengendalian intern risiko operasional dilakukan dengan menerapkan:
   e.1. Dual custody/dual control
   e.2. Segregation of duty (pemisahan tugas), penetapan kewenangan;
   e.3. Penetapan tupoksi
   e.4. Peningkatan control berjenjang (awareness)

Database), and Risk Control Self-Assessment (RCSA),

4.3 Risk Monitoring & Control

a. Operational risk oversight is conducted on a regular basis during weekly and monthly meetings, as well as quarterly performance reviews
b. Specifically, the bank implements operational risk monitoring and control through the Integrated Operational Risk Management (PERISAI) application, which consists of:
   b.1. The Risk Control Self-Assessment (RCSA) is the result of a risk owner's assessment of risks and controls that have been implemented to identify potential future risks. The objective is to enhance risk awareness, mitigate the impact of losses—both financial and non-financial—and improve the company's overall performance.
   b.2. The Risk Loss Event Database (RLED) is used to record and manage data on incidents that have occurred in the bank's operations, whether resulting in financial or non-financial losses. Additionally, the Loss Event Database (LED) ensures that all incidents causing losses are addressed in accordance with applicable regulations.
c. Business Continuity Management (BCM) can be effectively implemented during disruptions (force majeure conditions).
d. The process of developing policies, systems, and procedures through risk assessments and/or compliance reviews (Compliance Checklist) ensures that policies, systems, and procedures are designed to control risks and/or comply with applicable regulations or requirements.
e. Internal controls for operational risk are implemented through:
   e.1. Dual custody/dual control
   e.2. Segregation of duties, definition of authorities;
   e.3. Definition of job descriptions
   e.4. Enhancement of multi-level controls (awareness)

e.5. Peningkatan kompetensi pegawai di berbagai unit kerja

f. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko operasional.

g. Divisi Audit Internal (DAI) secara rutin melakukan review (audit rutin) kepada setiap operasional Bank (bisnis & Non Bisnis).

h. Bank secara berkala melakukan pengujian back up system IT (termasuk pentest dan audit IT dengan pihak eksternal).

i. Memiliki sistem pengendalian internal yang di dalam pelaksanaannya menerapkan four eyes principles dan segregation of duty untuk mengurangi potensi fraud.

j. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, terdokumentasi dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai secara berkala.

4.4. Potensi Kerugian

a. Potensi kerugian paling banyak disebabkan tidak dapat berfungsinya system yang dimiliki bank seperti gangguan pada transaksi core banking termasuk ATM serta Mobile Banking.

b. Kerugian akibat adanya tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum pegawai bank.

c. Kesalahan dalam proses pencatatan/ pembukuan, kesalahan penginputan data nasabah pada core banking dan kelengkapan berkas permohonan kredit.

5. Risiko Hukum

5.1. Identifikasi risiko

a. Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari produk baru sebelum dijalankan.

b. Dilakukan terhadap adanya potensi gugatan atau risiko hukum pada setiap kegiatan bisnis bank.

c. Melakukan kajian terhadap seluruh perjanjian yang dibuat oleh Bank Kalsel kepada pihak lain, baik untuk untuk rencana atau draft perjanjian baru maupun perjanjian yang sudah eksisting.

5.2. Pengukuran risiko

a. Secara umum penilaian risiko hukum pada tahun 2025 berada pada *low to moderate*, mengingat masih terdapat gugatan pada kegiatan bisnis bank (termasuk potensi

e.5. Enhancement of employee competencies across various work units

f. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for operational risk.

g. The Internal Audit Division (IAD) routinely conducts reviews (routine audits) of all Bank operations (business and non-business).

h. The Bank periodically tests its IT backup systems (including penetration testing and IT audits with external parties).

i. Possesses an internal control system that, in its implementation, applies the four-eyes principle and segregation of duties to reduce the potential for fraud.

j. Clear, documented Standard Operating Procedures (SOPs) that are regularly communicated to all employees.

4.4 Potential Losses

a. Potential losses are most commonly caused by the failure of the bank's systems, such as disruptions to core banking transactions, including ATMs and mobile banking.

b. Losses resulting from fraudulent acts committed by certain bank employees.

c. Errors in the recording/bookkeeping process, errors in entering customer data into the core banking system, and the completeness of loan application documents.

5. Legal Risks

5.1 Risk Identification

a. The risk identification process is conducted by analyzing all sources of risk; at a minimum, this is performed for risks associated with new products prior to their launch.

b. This is conducted to assess the potential for lawsuits or legal risks in every business activity of the bank.

c. Conducting a review of all agreements entered into by Bank Kalsel with third parties, whether for proposed or draft agreements or existing agreements.

5.2 Risk Measurement

a. In general, the legal risk assessment for 2025 is rated as low to moderate, given that there are still lawsuits related to the bank's business activities (including potential losses), though

kerugian) namun tidak mengganggu aktivitas fungsional secara keseluruhan.

b. Metode pengukuran Risiko untuk risiko hukum terintegrasi menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif pada penilaian profil risiko (bank wide).

5.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Pemantauan risiko hukum dilakukan oleh Unit kerja yang membawahi fungsi Hukum yang pemantauannya dilakukan secara berkala baik mingguan, bulanan dan insidentil pada setiap munculnya risiko hukum.
b. SKMR melakukan pemantauan risiko hukum terkait risk appetite statement yang telah ditetapkan termasuk pada pemantauan profil risiko cabang.
c. Satuan kerja atau fungsi yang membawahkan bidang hukum telah melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan meminta self assessment perjanjian kerja sama.
d. Pemberian pendampingan terhadap SDM bank yang melaksanakan kegiatan operasional bank saat dilakukan pemeriksaan sebagai saksi karena adanya sengketa hukum , kecuali SDM yang melakukan tindak pidana atau tidak berkaitan dengan fungsinya atau melaksanakan fungsinya yang tidak sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank.

5.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian Risiko Hukum pada tahun 2025 di pengaruhi oleh masih adanya tuntutan litigasi yang berjalan akibat keterbatasan kapasitas dan pemahaman SDM, koordinasi antar unit kerja yang belum sepenuhnya efektif, serta sistem pemantauan perjanjian yang belum terintegrasi secara menyeluruh.

6. Risiko Strategik

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

6.1. Identifikasi risiko

a. Dalam penetapan sasaran bisnis mengacu kepada rencana bisnis (corporate plan) dan rencana bisnis cabang.
b. Pelaksanaan identifikasi risiko stratejik dilakukan secara rutin melalui rapat internal secara bulanan dan triwulanan. Dimana

these do not disrupt overall operational activities.

b. The risk measurement method for legal risk is integrated, utilizing both quantitative and qualitative approaches in the assessment of the risk profile (bank-wide).

5.3 Risk Monitoring & Control

a. Legal risk monitoring is conducted by the department responsible for legal affairs, with monitoring performed on a regular basis—weekly, monthly, and as needed whenever a legal risk arises.
b. The Legal Risk Management Unit (SKMR) monitors legal risks in accordance with the established risk appetite statement, including monitoring branch risk profiles.
c. The work unit or function overseeing legal affairs has conducted periodic reviews by requesting self-assessments of cooperation agreements.
d. Providing assistance to bank personnel involved in operational activities when they are summoned as witnesses during legal disputes, except for personnel who have committed criminal acts, are not related to their functions, or perform their duties in a manner inconsistent with the policies, systems, and procedures established by the Bank.

5.4 Potential Losses

The potential for legal risk losses in 2025 is influenced by ongoing litigation due to limitations in staff capacity and understanding, coordination between work units that is not yet fully effective, and a contract monitoring system that is not yet fully integrated.

6. Strategic Risk

Risk arising from inaccuracies in the formulation and/or implementation of a strategic decision, as well as failure to anticipate changes in the business environment.

6.1. Risk Identification

a. In setting business objectives, reference is made to the corporate plan and branch business plans.
b. Strategic risk identification is conducted routinely through monthly and quarterly internal meetings. These meetings measure

mengukur pencapaian dan/atau deviasi target terutama terhadap NPL, kredit/pembiayaan, DPK dan Modal inti termasuk rencana penerbitan produk baru.

6.2. Pengukuran risiko

a. Selama periode 2025 pengukuran profil risiko stratejik berada pada komposit *Low To Moderate*.
b. Bank senantiasa melakukan pengukuran dampak risiko (*stress testing*) terhadap laba dan modal inti atas potensi penurunan kinerja bank. Pengukuran dampak terhadap potensi peningkatan NPL dan potensi penarikan dana besar secara bersama-sama (*rush*).
c. Pengukuran atas analisa risiko stratejik berlandaskan analisa *SWOT*.

6.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Pemantauan atas implementasi Rencana Bisnis Bank dilakukan setiap bulan dan triwulan. Dengan memperhatikan kondisi pencapaian termasuk apabila adanya penyimpangan pelaksanaan rencana stratejik.
b. Selain itu pada proses pemantauan disampaikan terkait isu-isu yang timbul terhadap kondisi bisnis atau kondisi laporan keuangan termasuk apabila diperlukan tindakan perbaikan.
c. Sistem pengendalian yang dilakukan melalui perbandingan kondisi aktual dengan pencapaian target. Dalam hal terjadi deviasi yang signifikan akibat adanya perubahan kondisi lingkungan bisnis akan menjadi fokus perbaikan bahkan penyesuaian target RBB.
d. Sebagai bagian langkah mitigasi dan strategi risiko, pemantauan target RBB dilakukan secara terintegrasi pada pencapaian kinerja bulanan.
e. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko strategik.

6.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian ditimbulkan akibat adanya penyelenggaraan produk dan pembukaan jaringan kantor yang tidak berjalan efektif.

the achievement of and/or deviation from targets, particularly regarding NPL, loans/financing, third-party funds, and core capital, including plans for the issuance of new products.

6.2. Risk Measurement

a. During the 2025 period, the strategic risk profile is in the Low to Moderate range.
b. The Bank consistently conducts risk impact assessments (stress testing) on earnings and core capital regarding potential declines in the Bank's performance. These assessments evaluate the impact of potential increases in NPLs and the potential for large-scale simultaneous withdrawals (rush).
c. Strategic risk analysis is based on SWOT analysis.

6.3. Risk Monitoring & Control

a. Monitoring of the Bank's Business Plan implementation is conducted monthly and quarterly. This includes assessing performance against targets, particularly in cases of deviations from the strategic plan.
b. Additionally, the monitoring process addresses issues arising from business conditions or financial statements, including when corrective actions are required.
c. Controls are implemented by comparing actual conditions with target achievements. In the event of significant deviations resulting from changes in the business environment, these will be the focus of improvements and even adjustments to the RBB targets.
d. As part of risk mitigation measures and strategies, monitoring of RBB targets is conducted in an integrated manner with monthly performance achievements.
e. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for strategic risks.

6.4. Potential Losses

Potential losses arise from the ineffective implementation of products and the expansion of the branch network.

7. Risiko Kepatuhan

7.1. Identifikasi risiko

a. Bank melakukan uji kepatuhan atas seluruh kebijakan dan ketentuan yang mengatur jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank baik yang mengatur produk atau aktivitas baru dan juga perubahan-perubahannya.

b. Melakukan pemantauan dan identifikasi terhadap temuan-temuan khususnya temuan pemeriksaan dari pihak eksternal.

c. Melakukan review terhadap ketentuan yang sudah ada untuk diidentifikasi perlu atau tidaknya pembaharuan terhadap ketentuan tersebut.

d. Identifikasi memperhatikan besaran nominal denda dan sanksi atas kemungkinan pelanggaran regulasi eksternal.

7.2. Pengukuran risiko

a. Pengukuran risiko kepatuhan secara rutin tertuang dalam laporan risk appetite dan risk tolerance dan laporan profil risiko, dengan penilaian pada Desember 2025 yaitu low to moderate.

b. Pengukuran risiko kepatuhan berdasarkan pelanggaran atas regulasi eksternal yang berlaku.

7.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Bank telah membangun sistem Aplikasi Kepatuhan Terintegrasi Insan Akselenials (AKSARA) yang berfungsi sebagai alat bantu SDM bank dalam mencari regulasi internal maupun eksternal bank.

b. Proses Pemantauan Risiko Kepatuhan setiap pegawai/karyawan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Unit kerja yang membawahi fungsi Kepatuhan bersama dengan Unit kerja yang membawahi SDM.

c. Bank menerapkan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

d. Melaksanakan reminding atas kegiatan yang dapat menimbulkan denda akibat pelanggaran seperti keterlambatan pelaporan dan pemenuhan tindak lanjut dari hasil temuan regulator.

e. Proses pemantauan berupa Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan yang disampaikan secara berkala secara triwulanan

7. Compliance Risks

7.1. Risk Identification

a. The Bank conducts compliance reviews of all policies and regulations governing the nature and complexity of the Bank's business activities, including those governing new products or activities as well as any changes thereto.

b. Monitor and identify findings, particularly audit findings from external parties.

c. Review existing regulations to determine whether updates to those regulations are necessary.

d. Identify the nominal amounts of fines and penalties for potential violations of external regulations.

7.2. Risk Measurement

a. Compliance risk is routinely measured and documented in the risk appetite and risk tolerance reports and the risk profile report, with an assessment as of December 2025 of low to moderate.

b. Compliance risk is measured based on violations of applicable external regulations.

7.3. Risk Monitoring & Control

a. The Bank has developed the Integrated Compliance Application for Akselenials (Aksara), which serves as a tool to assist the Bank's HR department in identifying both internal and external regulations.

b. The process of monitoring compliance risks for each employee is carried out by the department overseeing compliance functions in collaboration with the department overseeing HR.

c. The Bank implements the Annual Asset Declaration for Public Officials, which is conducted annually.

d. Issuing reminders regarding activities that may result in fines due to violations, such as late reporting and failure to follow up on regulatory findings.

e. The monitoring process consists of the Compliance Director's Task Implementation Report, submitted periodically on a quarterly and semi-annual basis, detailing the

dan semesteran beirsi tentang pelaksanaan pengujian baik terhadap rencana kebijakan dan ketentuan intern dan rencana penyaluran kredit/pembiayaan, pelaksanaan pemantauan komitmen terhadap temuan eksternal dan pelaksanaan tugas lainnya.

f. Sistem pengendalian yang dilakukan melalui perbandingan kondisi aktual dengan jumlah kejadian pelanggaran dan temuan pemeriksaan pihak internal dan eksternal.
g. Pengendalian pada level unit kerja dilakukan melalui mekanisme dual custody dan penerapan maker, checker dan approval.
h. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko strategik.
i. Pengendalian intern risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan:
   i.1. Dual control/dual control;
   i.2. Peningkatan kontrol berjenjang (*awareness*)
j. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI, termasuk Resident Audit) secara rutin melakukan review atas kepatuhan dari segala aktivitas operasional Bank.

7.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian disebabkan adanya pelanggaran ketentuan eksternal yang berakibat pada adanya denda/sanksi.

8. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

8.1. Identifikasi risiko

a. Bank mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi baik berupa pengaduan lisan (Omnichannel) maupun tertulis (E- Care) untuk kemudian diinput ke dalam Aplikasi Pengaduan Nasabah secara real time.
b. Bank melalui bagian Coorporate Communication & Customer Care mengidentifikasi Risiko Reputasi melalui pemberitaan media massa, situs web Bank dan hasil analisis jejaring sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah serta penilaian langsung pada frontliner.
c. Bank melalui SKMR melakukan identifikasi risiko reputasi untuk kemudian dilakukan

implementation of reviews regarding both internal policies and regulations as well as credit/financing disbursement plans, the monitoring of commitments regarding external findings, and the execution of other duties.

f. Control systems are implemented by comparing actual conditions with the number of violations and findings from internal and external audits.
g. Controls at the work unit level are implemented through a dual custody mechanism and the application of maker, checker, and approval processes.
h. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for strategic risks.
i. Internal controls for compliance risk are implemented by applying:
   i.1. Dual control;
   i.2. Enhanced tiered controls (awareness)
j. The Internal Audit Unit (SKAI, including Resident Audit) routinely reviews the compliance of all the Bank's operational activities.

7.4. Potential Losses

Potential losses arise from violations of external regulations that result in fines or penalties.

8. Reputational Risk

The risk arising from a decline in stakeholder confidence due to negative perceptions of the Bank.

8.1. Risk Identification

a. The Bank records and manages every incident related to Reputational Risk, whether in the form of verbal complaints (Omnichannel) or written complaints (E-Care), and subsequently inputs them into the Customer Complaint Application in real time.
b. Through the Corporate Communication & Customer Care department, the Bank identifies Reputational Risk through media coverage, the Bank's website, and social media analysis, as well as customer complaints via customer service channels and direct assessments by frontline staff.
c. Through the Risk Management Committee (SKMR), the Bank identifies reputational risks

pemantauan terhadap risk appetite dan risk tolerance yang telah ditetapkan bank.

8.2. Pengukuran risiko

a. Bank mengukur dampak dari Risiko Reputasi antara lain melalui pemberitaan media massa, situs web Bank dan hasil analisis jejaring sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah serta penilaian langsung pada frontliner.
b. Pengukuran risiko reputasi baik pada pemantauan risk appetite dan risk tolerance serta profil risiko bank.
c. Bank melakukan Analisa cost dan benefit dalam setiap penyelenggaraan produk, aktivitas, dan pengembangan jaringan.
d. Pendekatan Analisis risiko strategik berdasarkan SWOT dan/atau SMART.

8.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Saat ini bank telah memiliki sistem pemantauan yaitu Omnichannel dan E Care yang dapat memantau eksposur Risiko Reputasi secara berkelanjutan.
b. Bank juga telah menetapkan Risk Appetite dan Risk Tolerance terhadap Risiko Reputasi sebagai kontrol limit yang di gunakan sebagai batasan yang jelas atas tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.
c. Bank memiliki kajian stress testing secara khusus terhadap Risiko Reputasi, untuk mengetahui dampak potensi skenario ekstrim terhadap likuiditas, operasional dan kepercayaan publik.
d. Bank Melalui bagian *Corporate Communication & Customer Care* telah menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah baik pengaduan lisan maupun pengaduan tertulis.
e. Tanggung jawab sosial Perusahaan (*corporate social responsibility*) telah dilaksanakan oleh Bagian Inklusi Literasi dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan dalam bentuk penyaluran dana CSR yang tepat.
f. Bank melakukan Tindakan pengendalian melalui media sosial, perangkat elektronik dan sarana lainnya terkait pelindungan konsumen termasuk pelindungan data pribadi, insiden siber serta pelaksanaan pencegahan anti fraud – anti gratifikasi.

to subsequently monitor the risk appetite and risk tolerance established by the Bank.

8.2. Risk Measurement

a. The Bank measures the impact of Reputational Risk through, among other things, media coverage, the Bank's website, social media analysis, customer complaints received through customer service, and direct assessments by frontline staff.
b. Reputational risk measurement is conducted in conjunction with monitoring the Bank's risk appetite, risk tolerance, and risk profile.
c. The Bank conducts cost-benefit analyses for every product launch, activity, and network expansion.
d. Strategic risk analysis approaches based on SWOT and/or SMART.

8.3. Risk Monitoring & Control

a. Currently, the bank has monitoring systems—namely Omnichannel and E Care—that can continuously monitor Reputational Risk exposure.
b. The bank has also established a Risk Appetite and Risk Tolerance for Reputational Risk as control limits that serve as clear boundaries for the level of risk the bank can accept.
c. The Bank conducts specific stress testing for Reputational Risk to assess the potential impact of extreme scenarios on liquidity, operations, and public trust.
d. Through the Corporate Communications & Customer Care Department, the Bank has addressed and resolved customer complaints, including both verbal and written grievances.
e. Corporate social responsibility (CSR) has been implemented by the Financial Literacy and Social Inclusion Department through the appropriate allocation of CSR funds.
f. The Bank implements control measures via social media, electronic devices, and other means related to consumer protection—including personal data protection, cyber incidents, and the implementation of anti-fraud and anti-graft prevention measures.

8.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian berasal dari adanya biaya penanganan pengaduan nasabah atau persepsi negative terhadap Bank.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

9.1. Identifikasi risiko

Bank telah memliki system pengukuran Risiko Imbal Hasil dan telah menggunakan metode *Profit Equalization Reserve* (PER) sebagai upaya mitigasi *displaced commercial risk*.

9.2. Pengukuran risiko

a. Bank melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur risiko imbal hasil untuk mengantisipasi perbedaan antara tingkat imbal hasil yang diperoleh dari portofolio pembiayaan dan investasi dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pemilik dana (shahibul maal).
b. Bank melakukan pengukuran terhadap komposisi dana pihak ketiga (DPK) untuk mengetahui komposisi penyusun DPK UUS.
c. Bank melakukan pengukuran terhadap indikator kinerja keuangan UUS.
d. Bank telah melakukan pengukuran risiko imbal hasil yang dilaporkan secara triwulanan melalui Laporan Profil Risiko UUS, yang mana posisi Desember 2025 memperoleh predikat komposit moderate.

9.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko imbal hasil.
b. Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko imbal hasil dan dilaporkan secara rutin bulanan.
c. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar penentuan tindak lanjut bagi Bank untuk memitigasi eksposur Risiko Imbal Hasil dan melakukan penyesuaian yang diperlukan secara tepat waktu terhadap strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Imbal Hasil.
d. Manajemen mengambil langkah untuk mengendalikan Risiko termasuk pencegahan

8.4. Potential Losses

Potential losses arise from the costs associated with handling customer complaints or negative perceptions of the Bank.

9. Yield Risk

Yield Risk is the risk arising from changes in the yield rates paid by the Bank to customers due to changes in the yield rates received by the Bank from the placement of funds, which may affect the behavior of the Bank's third-party fund customers.

8.1. Risk Identification

The Bank has a system for measuring Yield Risk and uses the Profit Equalization Reserve (PER) method as a means of mitigating displaced commercial risk.

9.2. Risk Measurement

a. The Bank measures and monitors its interest rate risk exposure to anticipate discrepancies between the rates of return generated by its financing and investment portfolios and the rates of return expected by the fund owners (shahibul maal).
b. The Bank measures the composition of third-party funds (DPK) to determine the composition of UUS DPK.
c. The Bank measures UUS financial performance indicators.
d. The Bank has conducted yield risk measurements reported quarterly through the UUS Risk Profile Report, in which the December 2025 position received a moderate composite rating.

9.3. Risk Monitoring & Control

a. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for yield risk.
b. The Bank monitors its interest rate risk exposure and reports on it on a regular monthly basis.
c. The results of the monitoring are used as the basis for determining follow-up actions for the Bank to mitigate interest rate risk exposure and make timely adjustments to the risk management strategy for interest rate risk.
d. Management takes steps to control risks, including preventing liquidity risk resulting from yield risk

Risiko Likuiditas akibat Risiko Imbal Hasil yang menyebabkan perpindahan dana nasabah non-core funding.

e. Evaluasi terhadap strategi pendanaan dan penyaluran dana.

9.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian berasal dari komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) banyak terkonsentrasi pada dana tidak stabil atau non core deposit.

10. Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing

10.1. Identifikasi risiko

Dalam melakukan identifikasi Risiko Investasi, bank telah mempertimbangkan kemungkinan perubahan kondisi ekonomi dan menilai eksposur Risiko Investasi dalam kondisi yang penuh tekanan.

10.2. Pengukuran risiko

a. Bank telah menjalankan sistem pemeringkatan internal (financing scoring) yang terstruktur dengan baik merupakan alat yang baik untuk memonitor dan mengendalikan Risiko, serta membedakan tingkat Risiko Investasi pada eksposur pembiayaan yang berbeda.
b. Sistem pemeringkatan internal yang lebih detail dan maju dapat digunakan untuk menentukan alokasi modal secara internal dan penetapan harga dari pembiayaan.
c. Bank telah melakukan pengukuran risiko investasi yang dilaporkan secara triwulanan melalui Laporan Profil Risiko UUS, yang mana posisi Desember 2025 memperoleh predikat komposit moderate.

10.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

a. Bank melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur risiko investasi yang timbul dari pembiayaan berbasis bagi hasil maupun penyertaan modal dalam rangka penerapan proses manajemen risiko untuk menjaga kualitas aset dan meminimalisir potensi kerugian modal.
b. Bank telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance untuk risiko investasi.
c. Bank melakukan pemantauan terhadap komposisi pembiayaan berbasis bagi hasil

that causes the outflow of non-core funding customer funds.

e. Evaluation of funding and lending strategies.

9.4. Potential Losses

Potential losses stem from the composition of Third-Party Funds (TPF), which are heavily concentrated in unstable or non-core deposits.

10. Investment Risk

Investment Risk is the risk arising from the Bank's exposure to losses incurred by customers in profit-sharing financing arrangements, whether using the net revenue sharing method or the profit and loss sharing method.

10.1. Risk Identification

In identifying Investment Risk, the Bank has considered potential changes in economic conditions and assessed Investment Risk exposure under stressed conditions.

10.2. Risk Measurement

a. The Bank has implemented a well-structured internal rating system (financing scoring), which serves as an effective tool for monitoring and controlling risk, as well as differentiating the levels of Investment Risk across various financing exposures.
b. A more detailed and advanced internal rating system can be used to determine internal capital allocation and the pricing of financing.
c. The bank has conducted investment risk measurements reported quarterly through the UUS Risk Profile Report, in which the December 2025 position received a moderate composite rating.

10.3. Risk Monitoring & Control

a. The Bank measures and monitors investment risk exposures arising from profit-sharing financing and equity investments as part of its risk management process to maintain asset quality and minimize potential capital losses.
b. The Bank has established a risk appetite and risk tolerance for investment risks.
c. The Bank monitors the composition of profit-sharing financing, such as mudharabah and

seperti mudharabah dan musyarakah dan kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil.

d. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja atas risiko investasi pada portofolio pembiayaam UUS.
e. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Investasi dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap seluruh portofolio investasi UUS.

10.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian berasal dari konsentrasi pembiayaan syariah yang cukup kuat pada akad berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah yang dapat meningkatkan eksposur risiko investasi.

11. Risiko Siber

Penerapan manajemen risiko keamanan siber pada sektor perbankan merupakan langkah penting untuk menjaga integritas, kerahasiaan dan ketersediaan data serta sistem yang digunakan oleh Bank. Risiko yang dihadapi oleh lembaga perbankan dalam konteks keamanan siber sangat tinggi, mengingat volume transaksi yang besar, pengelolaan data nasabah yang sensitif, dan potensi serangan yang terus berkembang.

11.1. Identifikasi risiko

Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko yang ada, risiko-risiko ini dapat berupa:

a. Serangan siber: seperti malware, ransomware, dan peretasan akun nasabah
b. Kebocoran data: baik akibat kesalahan manusia atau serangan
c. Kerentanannya sistem internal: perangkat lunak atau perangkat keras yang usang, konfigurasi yang salah, atau celah dalam infrastruktur TI
d. Ancaman dari pihak ketiga: vendor atau mitra yang mungkin memiliki akses ke sistem bank
e. Risiko operasional: kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan sistem atau proses yang dapat berdampak pada layanan

11.2. Pengukuran risiko

Penilaian maturitas keamanan siber bertujuan untuk mengukur tingkat maturitas yang telah dicapai oleh Bank. Tingkat maturitas keamanan siber mencerminkan kondisi keamanan siber pada Bank. Dalam hal teridentifikasi terdapat

musyarakah, and the quality of such financing.

d. The Bank monitors the performance of investment risks in the UUS financing portfolio.
e. The Investment Risk Monitoring and Control Mechanism is carried out systematically through the process of identification, measurement, monitoring, and control of the entire UUS investment portfolio.

10.4. Potential Losses

Potential losses stem from a significant concentration of sharia financing in profit-sharing contracts such as mudharabah and musyarakah, which can increase investment risk exposure.

11. Cybersecurity Risks

The implementation of cybersecurity risk management in the banking sector is a critical step in safeguarding the integrity, confidentiality, and availability of the data and systems used by banks. The risks faced by banking institutions in the context of cybersecurity are extremely high, given the large volume of transactions, the handling of sensitive customer data, and the ever-evolving nature of potential attacks.

11.1. Risk Identification

The first step in risk management is to identify existing risks; these risks may include:

a. Cyberattacks: such as malware, ransomware, and customer account hacking
b. Data breaches: whether due to human error or attacks
c. Internal system vulnerabilities: outdated software or hardware, incorrect configurations, or gaps in the IT infrastructure
d. Third-party threats: vendors or partners who may have access to the bank's systems
e. Operational risks: errors or negligence in the management of systems or processes that could impact services

1.2. Risk Measurement

The cybersecurity maturity assessment aims to measure the level of maturity achieved by the Bank. The cybersecurity maturity level reflects the Bank's cybersecurity status. If areas with weaknesses are identified that require

area yang memiliki kelemahan dan memerlukan perbaikan, hal tersebut dapat menjadi masukan dalam meningkatkan ketahanan dan keamanan siber Bank.

Penetapan tingkat risiko terkait keamanan siber pada Bank mempertimbangan peringkat risiko inheren terkait keamanan siber dan peringkat tingkat maturitas keamanan siber. Penilaian risiko inheren terkait keamanan siber yang terdiri dari 4 (empat) faktor penilaian yaitu teknologi, produk bank, karakteristik organisasi, dan rekam jejak insiden siber. Penilaian tingkat maturitas keamanan siber mencakup tingkat kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) terkait keamanan siber dan kualitas penerapan proses ketahanan siber (KPPKS).

11.3. Pemantauan & Pengendalian Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan dinilai, langkah selanjutnya adalah menerapkan pengendalian yang tepat untuk mengurangi dampak atau menghindari risiko tersebut. Pengendalian ini dapat meliputi:

a. Keamanan jaringan: Menerapkan firewall, IDS/IPS (Intrusion Detection System/Intrusion Prevention System), dan teknologi keamanan lainnya untuk melindungi jaringan dari serangan eksternal.
b. Enkripsi data: Menggunakan enkripsi untuk melindungi data nasabah baik saat
c. ditransmisikan maupun saat disimpan di server.
d. Manajemen akses: Menerapkan kontrol akses yang ketat dengan autentikasi multifaktor (MFA) untuk mengurangi risiko akses tidak sah ke sistem.
e. Pemantauan dan deteksi ancaman: Implementasi *Security Operation Center* (SOC) pemantauan terus-menerus (24/7) untuk mendeteksi potensi ancaman dan memberikan respons cepat terhadap insiden.
f. Backup dan pemulihan data: Melakukan pencadangan data secara rutin dan memastikan adanya rencana pemulihan bencana (Disaster Recovery Center) untuk mengatasi kemungkinan kehilangan data akibat serangan atau kerusakan sistem.

11.4. Potensi Kerugian

Potensi kerugian terjadi akibat adanya serangan siber yang berhasil menembus system keamanan bank.

improvement, this can serve as input for enhancing the Bank's cybersecurity resilience and security.

The determination of the Bank's cybersecurity risk level considers the inherent cybersecurity risk rating and the cybersecurity maturity level rating. The assessment of inherent cybersecurity risk consists of 4 (four) evaluation factors: technology, banking products, organizational characteristics, and the history of cyber incidents. The assessment of the cybersecurity maturity level covers the quality of implementation of risk management (KPMR) related to cybersecurity and the quality of implementation of cybersecurity resilience processes (KPPKS).

1.3. Risk Monitoring & Control

After risks are identified and assessed, the next step is to implement appropriate controls to mitigate the impact or avoid such risks. These controls may include:

a. Network security: Implementing firewalls, IDS/IPS (Intrusion Detection System/Intrusion Prevention System), and other security technologies to protect the network from external attacks.
b. Data encryption: Using encryption to protect customer data both during
c. transmission and when stored on servers.
d. Access management: Implementing strict access controls with multi-factor authentication (MFA) to reduce the risk of unauthorized access to the system.
e. Threat monitoring and detection: Implementing a Security Operations Center (SOC) for continuous 24/7 monitoring to detect potential threats and provide a rapid response to incidents.
f. Data backup and recovery: Perform routine data backups and ensure the existence of a disaster recovery plan (Disaster Recovery Center) to address potential data loss due to attacks or system failures.

1.4. Potential Losses

Potential losses occur as a result of cyberattacks that successfully breach the bank's security system.

Perkembangan dan Perubahan Manajemen Risiko Tahun 2025

Terdapat perkembangan dan perubahan pelaksanaan manajemen risiko akibat adanya bisnis proses yang tersentralisasi kepada unit bisnis. Penyesuaian manajemen risiko diikuti dengan adanya usulan perubahan risk appetite statement revisi kesembilan tahun 2025, yaitu berupa:

1. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko sebagaimana POJK 18/POJK.03/2016 pada ayat (1) adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang paling sedikit mencakup:
   - Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko;
   - Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko;
   - Penetapan hal-hal yang berkaitan dengan Keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
2. Kepdir Nomor 65/Kep.Dir/MRA/2025 tentang Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko, dalam hal:
   - Penjelasan ketentuan pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko dapat dihadiri/diikuti oleh Pejabat Pengganti (*alternate*) namun tidak memiliki hak suara.
   - Penjelasan ketentuan pelaksanaan rapat dapat dilaksanakan secara sirkuler (tanpa tatap muka) dengan hasil suara keputusan berdasarkan dokumentasi dokumen/kajian/ nota dinas/ sejenisnya yang diserahkan kepada sekretaris rapat dan selanjutnya diserahkan kepada Direktur Utama sebagai rekomendasi.
3. Perubahan Risk Appetite Statement (RAS) revisi ke-9, yaitu:
   - Penetapan Risk Appetite dan *Risk Tolerance* untuk Risiko Kredit
     - Rasio Non Performing Loan (NPL) Gross
     - Rasio Non Performing Loan (NPL) Net
     - Sektor Konstruksi (averaging)
     - Max. Jumlah debitur (grup) dengan kategori penyediaan dana besar (>10% dari modal inti)
     - Kredit Channeling untuk UMK
     - Asset buy untuk UMK
     - Kredit channeling untuk consumer
     - Asset Buy untuk Konsumer

Developments and Changes in Risk Management in 2025

There have been developments and changes in the implementation of risk management due to the centralisation of business processes within business units. These adjustments to risk management are accompanied by a proposed ninth revision to the risk appetite statement for 2025, which includes:

1. The authority and responsibilities of the Risk Management Committee, as stipulated in POJK 18/POJK.03/2016, paragraph (1), are to provide recommendations to the President Director, which must at least include:
   - The formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management;
   - Improving or refining the implementation of risk management based on the results of risk management implementation evaluations;
   - Determining matters relating to business decisions that deviate from normal procedures;
2. Directorate General Decree Number 65/Kep.Dir/MRA/2025 concerning the Risk Management Committee Work Guidelines, in terms of:
   - Clarification that Risk Management Committee meetings may be attended/participated in by Alternate Officers, who shall not have voting rights.
   - Clarification of the provision that meetings may be conducted by circular resolution (without face-to-face attendance) with a decision by a ‘ ’ vote based on documentation, studies, official memos or similar documents submitted to the meeting secretary and subsequently submitted to the President Director as a recommendation.
3. Changes to the 9th revision of the Risk Appetite Statement (RAS), namely:
   - Determination of Risk Appetite and Risk Tolerance for Credit Risk
     - Gross Non-Performing Loan (NPL) Ratio
     - Net Non-Performing Loan (NPL) Ratio
     - Construction Sector (averaging)
     - Maximum number of borrowers (groups) in the large funding category (>10% of core capital)
     - Credit channelling for MSMEs
     - Asset purchases for SMEs
     - Credit channelling for consumers
     - Asset purchases for consumers

- Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk Risiko Pasar
  - Rasio *stop loss* atas surat berharga trading dibandingkan modal
- Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk Risiko Likuiditas
  - Deposan inti
  - Deposan inti non pemda
- Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk Risiko Strategik
  - Komersial & Korporasi (Konvensional dan Syariah)
  - Kredit Usaha Rakyat
  - Kredit UMKM
  - Konsumer (Konvensional dan Syariah)
- Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk Risiko Operasional & Siber
  - Frekuensi Gangguan *Core Banking System* (dalam setahun)
  - Dampak Gangguan *Core Banking System* (dalam setahun)
  - Frekuensi Gangguan Keamanan (dalam setahun)
  - Frekuensi pengujian keamanan siber (*penetration test*) (dalam setahun)
  - Penyelenggaraan Rencana Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Plan*/DRP) untuk seluruh system atau aplikasi kritikal sesuai hasil analisis dampak bisnis (*business impact analysis*) dan mewakili seluruh infrastruktur yang kritikal serta melibatkan pengguna
- Penetapan Trigger Level

- Setting of Risk Appetite and Risk Tolerance for Market Risk
  - Stop-loss ratio on trading securities relative to capital
- Setting Risk Appetite and Risk Tolerance for Liquidity Risk
  - Core depositors
  - Non-local government core depositors
- Setting Risk Appetite and Risk Tolerance for Strategic Risk
  - Commercial & Corporate (Conventional and Sharia)
  - Small Business Loans
  - SME Loans
  - Consumer (Conventional and Sharia)
- Setting Risk Appetite and Risk Tolerance for Operational & Cyber Risks
  - Frequency of Core Banking System Disruptions (per year)
  - Impact of Core Banking System Disruptions (per year)
  - Frequency of Security Incidents (per year)
  - Frequency of cyber security testing (penetration tests) (per year)
  - Implementation of a Disaster Recovery Plan (DRP) for all critical systems or applications in accordance with the results of the business impact analysis, covering all critical infrastructure and involving users
- Establishment of Trigger Levels

Laporan Profil Risiko

Sepanjang tahun 2025, profil risiko Bank Kalsel menunjukkan kondisi yang stabil. Penilaian risiko inheren berada pada peringkat *Low to Moderate*, didukung oleh kualitas penerapan manajemen risiko dengan predikat *Satisfactory*. Hal tersebut menghasilkan peringkat komposit 2 (*Low to Moderate*), yang mencerminkan ketahanan Bank dalam menjaga stabilitas operasional di tengah dinamika bisnis.

Risk Profile Report

Throughout 2025, Bank Kalsel's risk profile showed stable conditions. The inherent risk assessment was rated Low to Moderate, supported by the quality of risk management implementation, which was rated Satisfactory. This resulted in a composite rating of 2 (Low to Moderate), reflecting the Bank's resilience in maintaining operational stability amidst business dynamics.

Hasil Pengukuran Risk Exposure (*Risk Measurement*)

Kebijakan strategis Bank dalam mengukur eksposur risiko senantiasa diselaraskan dengan ketahanan permodalan. Pada tahun 2025, Bank telah berhasil memenuhi persyaratan modal inti sebesar Rp3 triliun. Permodalan Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, modal inti terdiri atas modal inti utama (*common equity tier* – CET 1) dan modal inti tambahan (additional tier 1) modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Kredit, Pasar & Operasional dengan metode standardized approach, dan pendekatan indikator dasar (basic indicator approach) dan rasio KPMM Bank Kalsel, sebagai berikut (*unaudited*) :

Risk Exposure Measurement Results

The Bank's strategic policies for measuring risk exposure are consistently aligned with capital adequacy. By 2025, the Bank had successfully met the core capital requirement of Rp3 trillion. The Bank's capital consists of core capital and supplementary capital; core capital comprises Common Equity Tier 1 (CET 1) and Additional Tier 1 (AT1) capital, with CET 1 comprising paid-in capital and additional capital reserves.

The calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit, Market and Operational risks using the standardised approach and the basic indicator approach, and Bank Kalsel's CAR, are as follows (unaudited):

(dalam jutaan rupiah) | (in million rupiah)

Deskripsi Description	**Nominal** Nominal
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit | Credit Risk Weighted Assets	10.046.546
Sisa cadangan umum aset produktif pengurang ATMR Kredit Remaining general reserves of productive assets deducting RWA Credit	26.067
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar | Market Risk Weighted Assets	5.377
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional | Operational Risk Weighted Assets	1.595.884
Total ATMR | Total RWA	11.621.740
Total Modal | Total Capital	3.915.159
Capital Adequacy Ratio (CAR) (un audited)	33,69%
KPMM Sesuai Profil Risiko | CAR According to Risk Profile	9,31%
Countercyclical Buffer	0%

Profil Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM



HAMBALI

Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM

Head of Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

Lahir di Banjarmasin pada tanggal 28 Oktober 1972. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin di tahun 2007 dan Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2007. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Bank Kalsel sejak Maret 2025. Sebelumnya di Bank Kalsel pernah menjabat sebagai Kepala Jaringan & Pelayanan Cabang (Mei 2023-Maret 2025), Kepala Divisi Dana & Digital Banking (2022-2023), Kepala Divisi Dana & Jasa (2020-2022), Kepala Divisi Jaringan & Pelayanan Cabang (2020), Kepala Divisi Dana & Treasury (2019-2020), Kepala Kantor Cabang Pelaihari (2019), Pemimpin Kantor Cabang Banjarbaru (2017-2018), Pemimpin Kantor Cabang Marabahan (2013-2017).

Profile of the Head of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

Born in Banjarmasin on 28 October 1972. Obtained a Bachelor's Degree in Economics from the National College of Economics, Banjarmasin in 2007 and a Master's Degree in Management from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin in 2007. Serving as Head of Risk Management, Anti-Fraud & AML, PPT, PPPSPM Division at Bank Kalsel since March 2025. Previously at Bank Kalsel, served as Head of Branch Network & Services Division (May 2023 – March 2025), Head of Funds & Digital Banking Division (2022 – 2023), Head of Funds & Services Division (2020 – 2022), Head of Branch Network & Services Division (2020), Head of Funds & Treasury Division (2019 – 2020), Branch Manager of Pelaihari (2019), Branch Manager of Banjarbaru (2017 – 2018), and Branch Manager of Marabahan (2013 – 2017).

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM

Tugas dan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi;
5. Memantau posisi atau eksposur Risiko secara keseluruhan, maupun per Risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi Risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank yang difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur Risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur Risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur Risiko bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada direktur utama, direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan, dan komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling sedikit secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat; dan
11. melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:

Duties and Responsibilities of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

The duties and responsibilities of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division are outlined as follows:

1. To provide input to the Board of Directors in the formulation of policies, strategies, and the Risk Management framework;
2. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risk;
3. Designing and implementing the tools required for the implementation of Risk Management;
4. Monitoring the implementation of Risk Management policies, strategies and frameworks recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;
5. Monitoring overall risk positions or exposures, as well as individual risks, including monitoring compliance with established risk tolerances and limits;
6. Conducting stress testing to assess the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the Bank's portfolio or overall performance;
7. Reviewing proposals for new products developed by a specific unit of the Bank, focusing primarily on the Bank's ability to manage the new product, including the adequacy of the systems and procedures used, as well as the impact on the Bank's overall risk exposure;
8. Providing recommendations to business units and/or the Risk Management Committee regarding the application of risk management, including the level or maximum risk exposure that the Bank may maintain;
9. Evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure risk for the Bank using models for internal purposes;
10. Preparing and submitting risk profile reports to the President Director, the director responsible for risk management and compliance, and the Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting must be increased in the event of rapidly changing market conditions; and
11. Conducting periodic reviews at a frequency tailored to the Bank's needs to ensure:

i. Kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
ii. Keakuratan metodologi penilaian Risiko; dan
iii. Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.

i. The adequacy of the Risk Management framework;
ii. The accuracy of the risk assessment methodology; and
iii. The adequacy of the Risk Management information system.

Sertifikasi Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM

Sebagai bentuk komitmen Bank Kalsel dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, Kepala Divisi Manajemen Risiko telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan sertifikasi sepanjang tahun 2025. Rincian sertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Certification of the Head of the Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

As part of Bank Kalsel's commitment to strengthening human resource capacity in the field of risk management, the Head of the Risk Management Division has participated in competency development and certification programmes throughout 2025. The details of these certifications are as follows:

Nama/ Jabatan Name/Position	**Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat** Institution Issuing Certificate	**Tingkat** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat Dikeluarkan** Certificate Issuance Date	**Tanggal Sertifikat Kadaluarsa** Certificate Expiry Date
HAMBALI KEPALA DIVISI MANAJEMEN RISIKO, ANTI FRAUD & APU, PPT, PPPSPM	AAFM (ASIA ANTI FRAUD MANAGEMENT)	Manager	Certified Anti Fraud Manager (Cafm)	7-May-25	-
	LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI PERBANKAN (LSPP)	Jenjang 6	Manajemen Risiko	19-Aug-25	19-Aug-28
	ACI FMA INDONESIA	Jenjang 5	Treasury Dealer	14-Dec-2025	14-Dec-28

Pelatihan Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM

Training for Head of Risk Management, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM Division

Nama/Jabatan Name/Position	**Materi Pelatihan**	**Tanggal Mulai**	**Tanggal Berakhir**	**Penyelenggara**	**Lokasi** Location
Hambali Kepala Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud & APU, PPT, PPPSPM	Rapat Kinerja Tahunan Forum BPDSI Tahun 2025	25-Feb-25	26-Feb-25	ASBANDA	Bogor
	Refreshment Sertifikasi Treasury Jenjang 5 dan Jenjang 6	26-Apr-25	26-Apr-25	ACI FMA INDONESIA	Online Via Zoom
	Cafm Certification & Cafm Examination	5-May-25	7-May-25	AAFM (ASIA ANTI FRAUD MANAGEMENT)	Jakarta
	Diseminasi Ketentuan dan Aspek Keamanan Sistem Bi-Fast	11-Jun-25	11-Jun-25	BANK INDONESIA	Jakarta

Nama/Jabatan Name/Position	Materi Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Penyelenggara	Lokasi Location
	Indonesia National Anti Fraud Conference 2025	18-Jun-25	19-Jun-25	AAFM (ASIA ANTI FRAUD MANAGEMENT)	Yogyakarta
	Training & Perbaikan Parameter Aplikasi Fraud Detection System	24-Jul-25	25-Jul-25	PT. FORTRESS DATA SERVICE	Tangerang
	Public Training Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	28-Aug-25	29-Aug-25	RINTISAN MANAJEMEN GAGAS (RMG)	Jakarta
	Forum Analisis dan Berbagi Informasi Keamanan Siber Sektor Keuangan untuk Anggota Asbanda	2-Oct-25	2-Oct-25	ASBANDA DAN BSSN	BEKASI
	Workshop BPD Go Digital : Compliance And Innovation	13-Nov-25	14-Nov-25	ASBANDA	BANDUNG
	Raker Bank Kalsel Tahun 2025	23-Jan-25	24-Jan-25	INTERNAL BANK (DIVISI PERENCANAAN DAN KINERJA)	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
	Sosialisasi & FGD Enterprise Risk Management (Batch 2)	12-Mar-25	12-Mar-25	PT. PROXSIS STRATEGI BISNIS	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
	Workshop Analisis Springgate	16-Apr-25	17-Apr-25	BPKP Provinsi Kalimantan Selatan	Aula Lantai 7 Bank Kalsel Kantor Pusat
	Performance Review Meeting (PRM) Triwulan I Tahun 2025	16-May-25	17-May-25	Internal Bank (DIVISI JPC)	Rattan & Ruang Rapat Lantai 3
	IHT Review Panduan dan Penerapan Fundamental Kebijakan Prosedur Kerja Internal Kepatuhan Secara Best Practice	28-May-25	28-May-25	LEARNING MEDIA INDONESIA (LMI)	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
	Kegiatan Serah Terima Surat Tanda Registrasi (STR CSIRT) Dan Security Awareness	28-May-25	28-May-25	BSSN	Ruang Rapat Lantai 3 Bank Kalsel Kantor Pusat
	Simulasi Penanganan Insiden [Table Top Exercise]	2-Jun-25	4-Jun-25	BSSN	Ruang Rapat Lantai 3 Bank Kalsel Kantor Pusat
	In House Swift Training Terkait Remittance, Trade Dan Treasury Settlement	30-Jun-25	30-Jun-25	YAYASAN TRADE AKADEMI	Swiss-Belhotel Borneo Banjarmasin
	Sosialisasi Limit/Plafond Penggantian Biaya Kesehatan Menggunakan Sistem ASO (Administrative Services Only) dari ADMEDIKA	21-Jul-25	21-Jul-25	ADMEDIKA	Online Via Zoom
	Training Influential Communication Skills	22-Jul-25	22-Jul-25	TALKINC	Hotel Fugo Banjarmasin

Nama/Jabatan Name/Position	Materi Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Penyelenggara	Lokasi Location
	Training Public Speaking Skills	27-Oct-25	28-Oct-25	TALKINC	Hotel Fugo Banjarmasin
	Refreshment Alma and International Banking Business	10-Nov-25	10-Nov-25	PT. SANADI CORP INDONESIA	Hotel Rattan Inn Banjarmasin
	In-House Training (IHT) Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	27-Nov-25	28-Nov-25	ASBANDA	Hotel Fugo Banjarmasin
	In House Training Integritas Laporan Keuangan : Pedoman dan Sinergi Antar Unit Kerja, Serta Review SOP/BPP dan Business Process Sesuai Implementasi POJK 15 Tahun 2024	23-Jan-25	24-Jan-25	LEARNING MEDIA INDONESIA (LMI)	FUGO HOTEL BANJARMASIN

DIVISI KEPATUHAN, KEBIJAKAN & PROSEDUR
Compliance, Policy & Procedure Division

Dalam memastikan efektivitas penerapan budaya kepatuhan, Bank Kalsel telah membentuk unit kerja khusus yang menjalankan fungsi kepatuhan secara independen dan terpisah dari unit kerja operasional. Guna menjamin pengawasan yang efektif, Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Bank senantiasa selaras dengan ketentuan internal serta regulasi eksternal yang berlaku.

Fungsi kepatuhan memiliki peranan penting dalam mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dengan mengoptimalkan efektivitas fungsi kepatuhan, Bank tidak hanya memitigasi potensi pelanggaran dan melindungi integritas institusi, tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah serta berkontribusi aktif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.

To ensure the effective implementation of a compliance culture, Bank Kalsel has established a dedicated unit that performs compliance functions independently and separately from operational units. To ensure effective oversight, the Bank has appointed one of the members of the Board of Directors as the Director responsible for compliance functions. This structure is designed to ensure that all of the Bank's operational activities are consistently aligned with applicable internal regulations and external regulations.

The compliance function has an important role in realizing the implementation of Compliance Culture at all levels of the Bank's organization and business activities, managing Compliance Risks faced by the Bank, ensuring that policies, provisions, systems, and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and provisions of laws and regulations, including Sharia Principles for Islamic commercial banks and Islamic business units, and ensuring the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

By optimising the effectiveness of the compliance function, the Bank not only mitigates potential breaches and protects the institution's integrity, but also strengthens customer trust and actively contributes to maintaining the overall stability of the financial system.

Dasar Hukum

Pembentukan Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur terakhir berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 21/Kep. Dir/REN/2025 tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel.

Legal Basis

The formation of the Compliance, Policy & Procedure Division was last based on the Board of Directors' Decree Number 21/Kep.Dir/REN/2025 concerning the Organizational Structure of Bank Kalsel.

Struktur Organisasi Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur

Dalam struktur organisasi Perusahaan, Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan dan membawahi 4 (empat) Bagian yaitu: Bagian Kepatuhan, Bagian Kebijakan & Prosedur Kredit/Pembiayaan, Bagian Kebijakan & Prosedur Dana, Jasa, Treasury & Digital Banking, Bagian Kebijakan & Prosedur Risiko & Operasional.

Organisational Structure of the Compliance, Policy & Procedures Division

Within the Company's organisational structure, the Compliance, Policy & Procedures Division is a Division-level unit operating under and reporting to the Compliance Director, and overseeing 4 (four) Sections, namely: the Compliance Section, the Credit/Financing Policy & Procedures Section, the Funds, Services, Treasury & Digital Banking Policy & Procedures Section, and the Risk & Operational Policy & Procedures Section.

Berikut struktur organisasi Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur sesuai Keputusan Direksi No. 21/KEP.DIR/REN/2025.

The following is the organisational structure of the Compliance, Policy & Procedures Division in accordance with Board of Directors' Decision No. 21/KEP.DIR/REN/2025.



Profil Kepala Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur

Profile of the Head of the Compliance, Policy & Procedures Division



TEGUH SUTRIONO
Kepala Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur
Head of the Compliance, Policy & Procedures Division

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Tempat, Tanggal Lahir Place, Date of Birth	Banjarmasin 28 Juni 1973 Banjarmasin, 28 June 1973
Usia Age	52 tahun 52 years
Domisili Domicile	Banjarmasin

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis for Appointment	136/SK.DIR/DHC/2024, Tanggal 8 Oktober 2024 136/SK.DIR/DHC/2024, dated 8 October 2024
Riwayat Pendidikan Educational Background	Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin di tahun 2000. Obtained a Bachelor of Laws degree from Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, in 2000
Riwayat Jabatan Professional Experience	Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit sejak Mei 2023. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan (2019-2023). Currently serves as Head of the Compliance, Policy & Procedures Division. Previously served as Head of the Internal Audit Division since May 2023. Served as Head of the Risk Management & Compliance Division (2019–2023)
Pendidikan/ Pelatihan yang Diikuti di Tahun 2025 Education/Training Undertaken in 2025	• Indonesia National Anti Fraud Conference 2024 • Training Sertifikasi CAFG (Certified Anti Fraud Governance) • Sertifikasi CAFG (Certified Anti Fraud Governance) Dan Master Class LSPMR • Pembekalan Sertifikasi Audit (PBK Full Kompetensi) Jenjang Auditor, Supervisor Dan Manager • Ujian Sertifikasi Internal Audit Auditor, Supervisor Dan Manager • Pelatihan Internal Pembekalan Re-Sertifikasi Manajemen Risiko Sesuai SKKNI Jenjang 6 • Rapat PRM Dan Sosialisasi Pengembangan Kawasan Geo Park Meratus • Refreshment Capacity Building • Sharing Session Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Kalsel • In House Training Komunikasi Dan Psikologi Audit • Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 • Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan PT Sucorinvest Asset Management • Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) • In House Training Value At Risk (VAR) • In House Training Standard Operating Procedure (SOP) Fungsi, Sistimatika Dan Teknik Penyusunan • In House Training Interest Rate Risk In Banking Book (IRRBB) • Indonesia National Anti-Fraud Conference 2024 • CAFG (Certified Anti-Fraud Governance) Certification Training • CAFG (Certified Anti-Fraud Governance) Certification and LSPMR Master Class • Audit Certification Preparation (PBK Full Competency) for Auditor, Supervisor and Manager Levels • Internal Audit Certification Examination for Auditors, Supervisors and Managers • Internal Training on Risk Management Re-Certification in accordance with SKKNI Level 6 • PRM Meeting and Socialisation of the Meratus Geo Park Development • Refresher Capacity Building • Bank Kalsel Human Resources (HR) Development Sharing Session • In-House Training on Communication and Audit Psychology • Level 6 Risk Management Certification • Financial Literacy and Inclusion Activities at PT Sucorinvest Asset Management • Pre-Retirement Training (MPP) • In-House Training on Value at Risk (VAR) • In-house training on Standard Operating Procedures (SOP): Functions, Structure and Drafting Techniques • In-House Training on Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Kepatuhan,Kebijakan & Prosedur

Uraian tugas utama dari fungsi jabatan dalam mendukung bidang tugas divisi, setidaknya mengatur tentang:

a. Menjamin aspek kepatuhan dari seluruh kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan operasional Bank, pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)/ Peraturan Bank Indonesia (PBI) serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
b. Menjamin aspek kepatuhan terhadap kebijakan yang dikeluarkan bank.
c. Melaksanakan langkah-langkah dalam mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
d. Melaksanakan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
e. Melaksanakan evaluasi dan penilaian kesesuaian antara kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan yang berlaku, serta memberikan rekomendasi pembaruan dan penyempurnaannya.
f. Melaksanakan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
g. Memastikan tersedia dan terlaksananya program pengendalian gratifikasi bagi kalangan internal Bank sesuai ketentuan yang mengatur.
h. Melaksanakan pelaporan gratifikasi sesuai ketentuan yang mengatur.
i. Menyediakan dukungan pembuatan prosedur dan kebijakan baik yang diinisiasi unit kerja lain maupun unit kerjanya sendiri.
j. Menyediakan pengembangan, pengelolaan, pemantauan maupun evaluasi terhadap prosedur dan kebijakan kredit dan/atau pembiayaan.
k. Memastikan terkendalinya tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.
l. Memantau pengendalian risiko terhadap prosedur dan kebijakan yang dihasilkan.
m. Memastikan tersinkronisasinya semua prosedur dan kebijakan antara satu sama lain.

Duties and Responsibilities of the Compliance, Policy & Procedures Division

The main duties of the role in supporting the division's remit include, at a minimum:

a. Ensuring compliance with all policies, systems, procedures, and operational activities of the Bank, in accordance with Financial Services Authority Regulations (POJK)/Bank Indonesia Regulations (PBI) and applicable laws and regulations.
b. Ensuring compliance with policies issued by the Bank.
c. Implementing measures to foster a culture of compliance across all the Bank's business activities at every level of the organisation.
d. Identifying, measuring, monitoring, and controlling Compliance Risks in accordance with the Financial Services Authority Regulations on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
e. Conducting evaluations and assessments of the alignment between the Bank's policies, regulations, systems, and procedures with applicable regulations, and providing recommendations for their updating and improvement.
f. Undertaking efforts to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, and procedures, as well as its business activities, comply with the provisions of the Financial Services Authority/Bank Indonesia and applicable laws and regulations.
g. Ensuring the availability and implementation of a gift control programme for the Bank's internal staff in accordance with the relevant regulations.
h. To carry out the reporting of gratuities in accordance with the applicable regulations.
i. Providing support for the development of procedures and policies, whether initiated by other departments or by the department itself.
j. To provide for the development, management, monitoring and evaluation of credit and/or financing procedures and policies.
k. Ensuring that compliance levels with procedures and policies are maintained in accordance with applicable regulations and legislation.
l. Monitoring risk controls for the resulting procedures and policies.
m. Ensuring that all procedures and policies are aligned with one another.

n. Mensosialisasikan dan menyampaikan semua prosedur dan kebijakan sampai tingkatan tertentu.
o. Mengelola dengan baik seluruh pekerjaan dan pencapaiannya dari unit kerja masing-masing sesuai dengan komitmen dan target kerja yang telah disepakati.
p. Menjalankan fungsi tugas sebagai supervisi terhadap pejabat dan pegawai bawahannya.
q. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas pada:
   i. Kepala Bagian Kepatuhan.
   ii. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Kredit/ Pembiayaan
   iii. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Dana, Jasa, Treasury & Digital Banking.
   iv. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Risiko & Operasional.
r. Melaksanakan fungsi tugas yang sama dengan fokus pada pelaksanaan supervisi terhadap pejabat dan pegawai yang menjadi downlinenya sebagaimana diterangkan dalam uraian jabatan pada:
   i. Kepala Bagian Kepatuhan.
   ii. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Kredit/ Pembiayaan.
   iii. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Dana, Jasa, Treasury & Digital Banking.
   iv. Kepala Bagian Kebijakan & Prosedur Risiko & Operasional.

n. Disseminating and communicating all procedures and policies down to a certain level.
o. Effectively managing all work and its outcomes within each work unit in accordance with agreed commitments and work targets.
p. Performing supervisory duties over subordinate officials and staff.
q. Planning, coordinating, and supervising the implementation of duties within:
   i. Head of the Compliance Division.
   ii. Head of the Credit/Financing Policy & Procedures Division
   iii. Head of Funds, Services, Treasury & Digital Banking Policy & Procedures.
   iv. Head of Risk & Operational Policy & Procedures.

r. Performing the same duties with a focus on supervising subordinate officers and staff as described in the job description for:
   i. Head of Compliance.
   ii. Head of the Credit/Financing Policy & Procedures Division.
   iii. Head of the Funds, Services, Treasury & Digital Banking Policy & Procedures Division.
   iv. Head of Risk & Operational Policy & Procedures.

Sertifikasi Kepala Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur

Certification of the Head of the Compliance, Policy & Procedures Division

Nama	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat Certifying Body	Tingkat Level	Bidang Fields	Tanggal Sertifikat Dikeluarkan Issuing Date	Tanggal Sertifikat Kadaluarsa Validity Period
Teguh Sutriono	1. Sertifikasi Kepatuhan Perbankan - Manager (LSPP) Banking Compliance Certification - Manager Level (LSPP)	Manager	Kepatuhan Compliance	03 Agustus 2022 August 3, 2022	03 Agustus 2025 August 3, 2025
	2. Sertifikasi Audit Intern Bank Kualifikasi Manager (LSPP) Internal Bank Audit Certification - Manager Qualification (LSPP)	Manager	Audit	02 April 2024 April 2, 2024	02 April 2027 April 2, 2027
	3. Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (LSPP) Risk Management Certification - Level 6 (LSPP)	Jenjang 6 Level 6	Manajemen Risiko Risk Management	19 Agustus 2024 August 19, 2024	19 Agustus 2027 August 19, 2027

Kepatuhan Terhadap Ketentuan dan Peraturan Perundang-Undangan

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel berkomitmen penuh mematuhi seluruh ketentuan serta pemenuhan komitmen kepada otoritas pengawas. Seluruh tindak lanjut atas komitmen tahun 2025 telah diselesaikan secara memadai. Bank terus memperkuat tata kelola untuk memastikan setiap aktivitas senantiasa selaras dengan koridor hukum.

Compliance with Legal Provisions and Regulations

Throughout 2025, Bank Kalsel remained fully committed to complying with all regulations and fulfilling its commitments to the supervisory authorities. All follow-up actions regarding the 2025 commitments were adequately completed. The Bank continued to strengthen its governance to ensure that all activities remained in line with legal frameworks.

Pelaksanaan Tugas Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur

Selama tahun 2025, Divisi Kepatuhan, Kebijakan & Prosedur telah melaksanakan tugas-tugas strategis sebagai berikut:

1. Bank Kalsel telah membentuk unit kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan serta menunjuk salah seorang direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Unit kerja kepatuhan dibentuk secara independen yang terpisah dengan unit kerja operasional.
2. Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 21/Kep.Dir/REN/2025 tentang Struktur Organisasi Bank Kalsel, Satuan Kerja Kepatuhan berada pada Divisi Kepatuhan, Kebijakan dan Prosedur.
3. Laporan-laporan fungsi kepatuhan terdiri atas 2 (dua) jenis laporan, yaitu:
   a. Laporan berkala, dan
   b. Laporan insidentil atau khusus
4. Laporan berkala setiap 3 (tiga) bulan yang disampaikan kepada Direktur Utama (tembusan Direktur lainnya, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah) dan laporan setiap semester atau 6 (enam) bulan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (tembusan Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah) paling lambat akhir bulan setelah periode pelaporan.
5. Sedangkan untuk laporan insidentil atau khusus pada tahun 2025 tidak dibuat, dikarenakan tidak ada kejadian yang memenuhi kriteria sebagai laporan khusus.
6. Aktivitas fungsi kepatuhan sudah dilaksanakan sebagaimana ketentuan internal yang berlaku.
7. Tingkat kepatuhan Bank terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Implementation of the Compliance, Policy & Procedures Division's Duties

Implementation of the Duties of the Compliance, Policy & Procedure Division:

1. Bank Kalsel has established a work unit to carry out compliance functions and appointed a member of the Board of Directors as the Director responsible for the compliance function. The compliance work unit is established independently and separate from the operational work unit.
2. Based on Board of Directors Decree Number 21/Kep.Dir/REN/2025 concerning the Organizational Structure of Bank Kalsel, the Compliance Work Unit is located within the Compliance, Policy & Procedure Division.
3. Compliance function reports consist of two types:
   a. Periodic reports, and
   b. Incidental or special reports.
4. Periodic reports every three months are submitted to the President Director (with copies to the other Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board), and semi-annually or every six months are submitted to the Financial Services Authority (with copies to the President Director, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board) no later than the end of the month following the reporting period.
5. No incidental or special reports were prepared in 2025, as there were no incidents that met the criteria for a special report.
6. Compliance function activities have been implemented in accordance with applicable internal regulations.
7. The Bank's level of compliance with applicable laws and regulations is considered good, but continues to

dinilai baik, namun masih terus ditingkatkan sehingga tidak lagi ditemukan adanya pelanggaran.

8. Terkait dengan pemenuhan komitmen terhadap pihak otoritas, untuk komitmen-komitmen yang jatuh tempo pada tahun 2025 telah ditindaklanjuti seluruhnya, namun masih terdapat beberapa tindak lanjut yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi pemeriksa.
9. Aspek Kepatuhan Bank pada tahun 2025 diperkuat pula dengan pembentukan fungsi Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG), yang bertugas mensosialisasikan ketentuan anti gratifikasi serta mengkoordinasikan pelaporan penerimaan gratifikasi di Bank Kalsel. Tercatat selama tahun 2025 telah terdapat beberapa kali laporan gratifikasi yang disampaikan Bank kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Bank juga telah menerapkan dan mendaptkan sertifikasi SNI ISO 37001 : 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan, khususnya untuk area perkreditan komersial dan korporat.
10. Selain itu, secara intensif, kewajiban pelaporan transaksi keuangan tunai, transaksi keuangan mencurigakan, Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dikoordinasikan oleh unit kerja terkait di Bank, dan telah terdapat penyampaian LHKPN Pejabat Bank yang diwajibkan kepada KPK selama tahun 2025.
11. Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank selama tahun 2025 masih perlu ditingkatkan keefektifannya, antara lain:
    a) Pelaksanaan budaya kepatuhan berupa sosialisasi dan/atau kampanye kepatuhan lainnya.
    b) Penilaian risiko kepatuhan.
    c) Monitoring pelaksanaan/implementasi regulasi yang dikeluarkan regulator/eksternal.

be improved to ensure no further violations are identified.

8. Regarding the fulfillment of commitments to authorities, commitments due in 2025 have been fully followed up, but some follow-up actions remain incomplete in accordance with the auditor's recommendations.
9. The Bank's Compliance aspect in 2025 was also strengthened with the establishment of a Gratification Control Unit (UPG), tasked with disseminating anti-gratification provisions and coordinating the reporting of gratuity receipts at Bank Kalsel. The Bank submitted several gratuity reports to the Corruption Eradication Commission (KPK) during 2025. The Bank has also implemented and received SNI ISO 37001:2016 certification for the Anti-Bribery Management System, specifically for commercial and corporate lending.
10. In addition, the mandatory reporting of cash transactions, suspicious financial transactions, and State Officials' Wealth Reports (LHKPN) is intensively coordinated by relevant work units within the Bank. Bank Officials have submitted the required LHKPN to the Corruption Eradication Commission (KPK) through 2025.
11. The effectiveness of the Bank's compliance function throughout 2025 still needs to be improved, including:
    a) Implementing a compliance culture through outreach and/or other compliance campaigns.
    b) Compliance risk assessment.
    c) Monitoring the implementation of regulations issued by regulators/external institutions.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

Important Matters Currently Faced by the Company, Its Subsidiaries, The Board of Commissioners, and the Board of Directors

Dalam upaya menjaga stabilitas kinerja dan reputasi, Bank Kalsel senantiasa mengedepankan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank secara proaktif melakukan langkah mitigasi hukum guna mengantisipasi setiap tindakan yang berpotensi menimbulkan permasalahan, baik bagi Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi, maupun seluruh pemangku kepentingan.

Permasalahan hukum selama 2025 terdapat 13 (tiga belas) perkara hukum, yang terdiri dari 8 (delapan) perkara perdata, 2 (dua) perkara pidana, dan 3 (tiga) perkara perpajakan, yaitu:

Konvensional:

1. **Telah Mendapatkan Putusan yang Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap**

   Perdata:
   a. Gugatan PMH PT. ARP, KC Jakarta telah terdapat putusan perdamaian
   b. Gugatan PMH Sdr. RC, KCP Sentra Antasari telah dicabut
   c. Gugatan PMH Sdr. TR, KCU Banjarmasin telah dicabut
   d. Gugatan PMH Sdr. El, KC Paringin telah dicabut

   Pidana:
   a. Laporan Tindak Pidana Sdr. SBS, KC Batulicin, telah terdapat putusan
   b. Laporan Tindak Pidana Sdr. El, KC Paringin, telah terdapat Restoratif Justice.

2. **Dalam Proses Penyelesaian**

   Perdata:
   a. Gugatan PMH Sdr. AR, KCP Dispenda, saat ini masih PK di Mahkamah Agung;
   b. Gugatan PMH Sdr. ND dan MKA, KC Paringin, pemanggilan dan legal standing di Pengadilan Negeri Paringin.

Syariah:

1. **Telah Mendapatkan Putusan yang Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap**

   Perdata:
   a. Gugatan Waris Sdr. Il, KC Martapura, telah terdapat putusan

In an effort to maintain the stability of its performance and reputation, Bank Kalsel consistently prioritises compliance with all applicable laws and regulations. The Bank proactively implements legal mitigation measures to anticipate any actions that could potentially cause problems, whether for the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors, or all stakeholders.

In 2025, there were 13 (thirteen) legal cases, consisting of 8 (eight) civil cases, 2 (two) criminal cases, and 3 (three) tax cases, namely:

Conventional:

1. **Has Received a Final and Binding Judgment**

   Civil:
   a. The tort claim filed by PT. ARP, Jakarta Branch, has resulted in a settlement agreement
   b. The tort claim filed by Mr. RC, Sentra Antasari Sub-Branch, has been withdrawn
   c. The tort claim filed by Mr. TR, Banjarmasin Branch, has been withdrawn
   d. The civil lawsuit filed by Mr. El, Paringin Branch, has been withdrawn

   Criminal:
   a. The criminal complaint filed by Mr. SBS, Batulicin Branch, has resulted in a judgment
   b. The criminal complaint filed by Mr. El, Paringin Branch, has resulted in Restorative Justice.

2. **In the Process of Resolution**

   Civil:
   a. The civil lawsuit filed by Mr. AR, KCP Dispenda, is currently under appeal at the Supreme Court;
   b. The civil lawsuit filed by Mr. ND and MKA, KC Paringin, is in the summons and legal standing stage at the Paringin District Court.

Sharia:

1. **Has Received a Final and Binding Judgment**

   Civil:
   a. Inheritance lawsuit filed by Mr. Il, Martapura Branch Office, has been decided

2. Dalam Proses Penyelesaian

Perdata:

a. Gugatan PMH Sdr. SH, KCS Banjarmasin, masih berjalan di PA Banjarmasin.

Perpajakan:

1) 1 (satu) Kurang Bayar PPN Murabahah Tahun 2008, Kantor Pusat Proses PK di Mahkamah Agung

2) 1 (satu) Kurang Bayar PPN Murabahah Tahun 2008, KCS Banjarmasin Proses PK di Mahkamah Agung

3) 1 (satu) Kurang Bayar PPN Murabahah Tahun 2008, KC Marabahan Proses PK di Mahkamah Agung

2) In the Process of Resolution

Civil:

a. PMH lawsuit filed by Mr. SH, Banjarmasin Regional Tax Office, is still pending at the Banjarmasin Sharia Court.

Tax:

1) 1 (one) case of underpayment of VAT on Murabahah for 2008, Head Office; appeal process at the Supreme Court
2) 1 (one) case of underpayment of VAT on Murabahah for 2008, KCS Banjarmasin; appeal process at the Supreme Court
3) 1 (one) case of underpayment of VAT on Murabahah for the year 2008, Marabahan Branch Office, under review in the Supreme Court

Rekap permasalahan hukum sebagaimana tabel dibawah ini:

A summary of the legal issues is provided in the table below:

Tabel Permasalahan Hukum yang Dihadapi Perusahaan Tahun 2024–2025
Table of Legal Issues Faced by the Company in 2024–2025

Permasalahan Hukum Legal Matters	Jumlah Kasus					
	Perdata Civil		Pidana Criminal		Perpajakan Tax	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal force	4	1	2	0	0	0
Dalam proses penyelesaian In the process of being resolved	2	1	0	0	0	3
Jumlah | Total	6	2	2	0	0	3

Dampak Terhadap Perseroan

Kelanjutan proses hukum maupun keputusan pengadilan atas perkara yang dihadapi tidak memberikan dampak material terhadap kelangsungan usaha Bank Kalsel. Selain itu, tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang dikenakan sanksi administratif terkait perkara tersebut. Dengan demikian, kinerja keuangan dan reputasi Bank Kalsel tetap terjaga stabil tanpa dampak negatif yang signifikan.

Impact on the Company

The ongoing legal proceedings and court rulings regarding the cases in question have not had a material impact on the continuity of Bank Kalsel's operations. Furthermore, no members of the Board of Commissioners or the Board of Directors have been subject to administrative sanctions in connection with these cases. Consequently, Bank Kalsel's financial performance and reputation remain stable without any significant negative impact.

Perkara di Entitas Anak

Hingga akhir tahun 2025, Bank Kalsel belum memiliki entitas anak.

Cases at Subsidiary Entities

As of the end of 2025, Bank Kalsel has no subsidiaries.

Perkara yang Melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Kalsel

Sepanjang tahun buku 2025, tidak terdapat perkara hukum, baik perdata maupun pidana, yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Kalsel yang sedang menjabat.

Cases Involving the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Kalsel

Throughout the 2025 financial year, there were no legal cases, whether civil or criminal, involving serving members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Kalsel.

SANKSI ADMINISTRASI
Administrative Sanctions

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel menerima sanksi administratif dari regulator yang tidak berdampak material terhadap operasional. Bank berkomitmen penuh memperkuat Budaya Kepatuhan di seluruh lini organisasi guna memitigasi risiko penalti dan denda. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan pemahaman pegawai terhadap regulasi serta tata cara penanganan risiko yang efektif.

Throughout 2025, Bank Kalsel received administrative sanctions from the regulator which had no material impact on operations. Bank is fully committed to strengthening a culture of compliance across all levels of the organisation to mitigate the risk of penalties and fines. This is achieved through enhancing employees' understanding of regulations and effective risk management procedures.

KODE ETIK PERUSAHAAN
Code of Ethics

Kode etik menjadi landasan Bank dalam menjaga integritas seluruh insan Bank guna mendukung penerapan Tata Kelola yang konsisten. Bank Kalsel meyakini bahwa penerapan kode etik secara berkelanjutan akan memperkuat reputasi institusi. Oleh karena itu, operasional Bank dijalankan dengan menjunjung tinggi norma dan nilai etika, di samping kepatuhan ketat terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank Kalsel menerapkan standar etika terbaik sesuai dengan pedoman perilaku dan etika bisnis dalam rangka menunjang pelaksanaan Tata Kelola serta menetapkan bahwa seluruh insan Bank Kalsel wajib mematuhi kode etik Bank.

The code of ethics serves as the foundation for the Bank in upholding the integrity of all Bank personnel to support the consistent implementation of corporate governance. Bank Kalsel believes that the continuous application of the code of ethics will strengthen the institution's reputation. Therefore, the Bank's operations are conducted by upholding ethical norms and values, alongside strict compliance with all applicable laws and regulations.

Bank Kalsel applies the highest ethical standards in accordance with guidelines on conduct and business ethics to support the implementation of corporate governance and stipulates that all Bank Kalsel personnel are obliged to comply with the Bank's Code of Ethics.

Pokok-pokok Kode Etik Bank Kalsel

Bank telah menetapkan 9 (sembilan) pokok kode etik sebagai panduan perilaku yang menjabarkan nilai-nilai profesi di dunia perbankan yang wajib ditaati dan dijalankan oleh seluruh insan Bank. Kesembilan kode etik sebagaimana di bawah ini ditetapkan dengan mengacu kepada Kode Etik Bankir Indonesia.

1. Patuh dan taat pada hukum dan peraturan perundang undangan. Setiap insan bank wajib menjunjung tinggi dan setia kepada Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta Bineka Tunggal Ika. Sebagai Warga Negara Indonesia (WNI), setiap insan Bank pun patuh dan taat melaksanakan kegiatannya sesuai ketentuan perundang-undangan serta peraturan eksternal maupun internal yang berlaku dan mengikat. Kepatuhan pada hukum dan peraturan merupakan standar minimum dari perilaku yang baik dan bentuk aplikasi dari nilai budaya yang dimiliki Bank. Disadari bersama bahwa standar tersebut harus dijalankan dalam semua aktivitas bisnis
2. Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank. Setiap insan bank wajib mencatat dengan jujur, lengkap, benar dan tepat waktu berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan dimaksud mencakup semua bukti tertulis dalam pembukuan yang dipelihara secara baik, dan yang menggambarkan harta dan kewajiban bank serta segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi-transaksi Bank. Setiap insan bank dilarang membuat perhitungan apa pun, seperti perbuatan bayar membayar, kecuali berdasarkan warkat atau dokumen yang sah, dan dilarang melakukan atau melibatkan diri dalam penyalahgunaan dokumen bank.
3. Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat. Suatu persaingan dinilai tidak sehat apabila insan Bank melakukan hal-hal yang dilarang berikut:
    a. Berbuat sesuatu baik secara sengaja atau karena kelalaian yang merugikan nama baik Bank, pimpinan dan pegawai lainnya.
    b. Mempromosikan produk dan jasa Bank melalui cara-cara langsung atau tidak langsung yang bisa mengelabui calon nasabah atau nasabah, atau lewat pernyataan-pernyataan yang berimplikasi tidak benar atau menjelekkan bank atau perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung.

Key Principles of Bank Kalsel's Code of Ethics

The Bank has established 9 (nine) key principles of the Code of Ethics as a guide to conduct that sets out the professional values in the banking sector which must be observed and implemented by all Bank personnel. The nine principles of the Code of Ethics as set out below are established with reference to the Indonesian Bankers' Code of Ethics.

1. Compliance with laws and regulations. Every member of the Bank's staff must uphold and remain loyal to Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) and Bhinneka Tunggal Ika. As Indonesian citizens (WNI), every member of the Bank must also comply with and adhere to carrying out their activities in accordance with the provisions of legislation, as well as applicable and binding external and internal regulations. Compliance with laws and regulations is a minimum standard of good conduct and a manifestation of the Bank's cultural values. It is recognised that these standards must be upheld in all business activities
2. Maintaining accurate records of all transactions relating to the Bank's activities. Every member of the Bank is obliged to record transactions honestly, completely, accurately and in a timely manner based on verifiable evidence. Such recording encompasses all written evidence in properly maintained accounts, which describe the Bank's assets and liabilities as well as everything related to the Bank's transactions. Every member of the Bank is prohibited from making any calculations, such as payment transactions, unless based on valid documents, and is prohibited from engaging in or being involved in the misuse of Bank documents.
3. Refrain from unfair competition. Competition is deemed unfair if Bank personnel engage in the following prohibited acts:
    a. Acting, whether intentionally or through negligence, in a manner that damages the reputation of the Bank, its management, or other staff.
    b. Promoting the Bank's products and services through direct or indirect means that may mislead prospective customers or existing customers, or through statements implying falsehoods or disparaging the Bank or other companies, whether directly or indirectly.

4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi. Integritas dan kejujuran merupakan syarat mutlak agar nasabah percaya bahwa dananya disimpan dan dikelola dengan aman. Setiap insan Bank dilarang menggunakan dana dan kekayaan Bank atau nasabah yang ada dalam penguasaannya untuk kepentingan pribadi. Dalam menjalankan sesuatu untuk dan atas nama Bank, setiap insan Bank wajib menjaga agar segala manfaat yang diperolehnya benar-benar sepenuhnya buat Bank, sejauh tidak merugikan Bank. Begitu pula apabila melaksanakan sesuatu untuk dan atas perintah nasabah, maka segala manfaat yang diperolehnya harus sepenuhnya buat kepentingan nasabah. Setiap insan Bank dilarang memanfaatkan suatu pengetahuan tentang peluang-peluang yang menguntungkan bagi diri sendiri dan keluarganya yang diperoleh karena kedudukannya di Bank
5. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang terdapat benturan kepentingan. Benturan kepentingan (conflict of interest) adalah kebijakan secara menyeluruh agar setiap insan Bank menghindarkan diri dari pertentangan antara kepentingan pribadinya dengan kepentingan Bank. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi setiap insan Bank dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam hal ini, setiap insan Bank dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan, khususnya bagi transaksi transaksi yang mengandung benturan kepentingan wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan tata Kelola. Di sisi lain, setiap insan Bank harus berhati-hati dalam sikap dan tindak tanduknya, sehingga tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mengarah kepada benturan kepentingan (conflict of interest). Keputusan-keputusan yang diambil harus dijaga agar tidak dipengaruhi oleh pertimbangan pertimbangan lain, kecuali atas dasar kepentingan Bank.
6. Menjaga kerahasiaan nasabah dan Banknya. Setiap insan Bank wajib menjaga dan melindungi segala informasi yang diketahuinya serta tidak mengungkap-kannya kepada pihak luar tanpa kuasa dari Bank. Informasi ini dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Menghormati

4. Abusing their authority for personal gain. Integrity and honesty are absolute prerequisites for to ensure customers trust that their funds are held and managed securely. All Bank personnel are prohibited from using the Bank's or customers' funds and assets under their control for personal gain. When carrying out any matter for and on behalf of the Bank, every member of staff must ensure that any benefits derived are entirely for the Bank's benefit, provided this does not harm the Bank. Similarly, when carrying out any matter for and at the customer's instruction, any benefits derived must be entirely for the customer's benefit. Every member of staff is prohibited from exploiting knowledge of profitable opportunities for themselves or their family obtained by virtue of their position at the Bank
5. Refrain from involvement in decision-making where there is a conflict of interest. A conflict of interest is a comprehensive policy requiring every member of the Bank to avoid any conflict between their personal interests and the interests of the Bank. In other words, there is a discrepancy between the Bank's economic interests and the personal economic interests of every member of the Bank and/or parties associated with the Bank. In this regard, every Bank employee is prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and is obliged to disclose such conflicts of interest in every decision; in particular, transactions involving conflicts of interest must be disclosed in the corporate governance implementation report. Furthermore, every Bank employee must exercise caution in their conduct and behaviour, so as not to become involved in decision-making processes that lead to a conflict of interest. Decisions taken must be ensured not to be influenced by other considerations, except on the basis of the Bank's interests.
6. Safeguarding customer and Bank confidentiality. Every Bank employee is obliged to safeguard and protect all information of which they are aware and not to disclose it to external parties without the Bank's authorisation. This information must be used in accordance with the established purposes and must not be misused for personal gain or the benefit of any

serta mengamankan rahasia nasabah dan Bank merupakan hal mendasar di perbankan. Termasuk dalam pengertian rahasia nasabah adalah keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, data dan/atau informasi pribadi tentang konsumen serta hal-hal lain yang patut dirahasiakan, sementara rahasia Bank mencakup hal-hal tertentu yang bersifat internal, antara lain sistem dan kebijakan, aturan dan buku pedoman serta profil individual pegawai, seperti usia, besar gaji, nomor telepon, pin ATM/BB, dan password email atau media sosial lainnya

7. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan Bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan. Setiap insan Bank harus memperhitungkan dampak yang merugikan sebagai akibat dari kebijakan yang ditetapkannya, baik yang menyebabkan keresahan ekonomi, sosial dan politik maupun kerusakan lingkungan. Misalnya, pemberian kredit atau pembiayaan kepada suatu pihak yang efeknya mematikan pihak lain. Lebih-lebih apabila akan mematikan perusahaan perusahaan kecil, lingkungan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan untuk keuntungan pribadi atau keluarganya. Disadari bahwa dalam membina hubungan bisnis dengan pemerintah, nasabah, dan stakeholders lainnya tidak bisa dihindari adanya pemberian dan/atau penerimaan hadiah, sumbangan, imbalan dan cendera mata. Apabila hal ini tidak dikelola dengan tepat, akan menimbulkan benturan kepentingan yang mempengaruhi pengambilan keputusan penting dalam usaha perbankan.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang merugikan citra profesinya. Setiap insan Bank dilarang melakukan perbuatan, seperti berjudi, mabuk, asusila, terlibat narkoba, atau berhutang di luar kemampuan bayarnya. Semua perbuatan tersebut akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap yang bersangkutan, Bank dan dunia perbankan.

specific party. Respecting and safeguarding customer and Bank confidentiality is fundamental in banking. Customer confidentiality includes details regarding depositors and their deposits, personal data and/or information about customers, and other matters that should be kept confidential, whilst the Bank's confidentiality covers certain internal matters, including systems and policies, rules and manuals, as well as individual employee profiles, such as age, salary, telephone number, ATM/BB PIN, and email or social media passwords

7. Taking into account the detrimental impact of every policy established by the Bank on economic, social and environmental conditions. Every member of the Bank must consider the detrimental impact resulting from the policies they establish, whether causing economic, social and political unrest or environmental damage. For example, the granting of credit or financing to a party whose effect is detrimental to another party. Especially if it is detrimental to small businesses, the environment and stakeholders.
8. Do not accept gifts or rewards for personal gain or that of one's family. It is recognised that in fostering business relationships with the government, customers, and other stakeholders, the giving and/or receiving of gifts, donations, rewards, and souvenirs cannot be entirely avoided. If this is not managed appropriately, it will give rise to conflicts of interest that influence critical decision-making in banking operations.
9. Do not engage in reprehensible acts that damage the reputation of the profession. All Bank employees are prohibited from engaging in acts such as gambling, drunkenness, immoral behaviour, involvement with drugs, or incurring debts beyond their means to repay. All such acts will undermine public trust in the individual concerned, the Bank and the banking sector.

Pernyataan Kepatuhan pada Kode Etik dan Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 21/Kep.Dir/DHC/2024 tanggal 25 Maret 2024 tentang Buku Pedoman Sumber Daya Manusia (SDM) disebutkan bahwa Kode

Declaration of Compliance with the Code of Ethics and Applicable to All Levels of the Organisation

Pursuant to Board of Directors' Decision No. 21/Kep.Dir/DHC/2024 dated March 25, 2024 regarding the Human Resources (HR) Handbook, it is stated that the Bank Kalsel

Etik Bank Kalsel diberlakukan bagi seluruh Manajemen dan Karyawan di seluruh level organisasi tanpa terkecuali.

Code of Ethics applies to all Management and Employees at every level of the organisation without exception.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Apabila diketahui terdapat insan Bank Kalsel yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap kode etik, maka Bank Kalsel akan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tingkat hukuman dan sanksi yang berlaku di Bank Kalsel sebagai berikut:

1. Sanksi bagi karyawan yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat laporan dari atasan langsung karyawan yang bersangkutan. Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan lainnya serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing.
2. Sanksi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran diputuskan oleh Pemegang Saham.
3. Sanksi bagi mitra kerja atau para pemangku kepentingan lain yang melakukan pelanggaran adalah sesuai ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam kontrak. Apabila terkait dengan tindak pidana dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib.

Sanctions for Breaches of the Code of Ethics

Should it be established that any member of Bank Kalsel has committed a breach of the Code of Ethics, Bank Kalsel will impose sanctions in accordance with applicable regulations and provisions. The levels of punishment and sanctions applicable at Bank Kalsel are as follows:

1. Sanctions for employees who commit violations are determined by the Board of Directors following a report from the employee's immediate supervisor. The Board of Commissioners and the Board of Directors decide on the imposition of corrective measures, disciplinary sanctions and/or other actions, as well as preventative measures to be implemented by the immediate supervisor within their respective departments.
2. Sanctions for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who commit violations are decided by the Shareholders.
3. Sanctions for business partners or other stakeholders who commit violations are in accordance with the provisions set out in the contract. If related to a criminal offence, the matter may be referred to the competent authorities.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik pada Tahun 2025

Selama tahun 2025 Bank Kalsel menerima 16 laporan mengenai pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan, Direksi maupun Dewan Komisaris.

Number of Code of Ethics Violations in 2025

During 2025, Bank Kalsel received 16 reports regarding breaches of the Code of Ethics committed by employees, the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik
Number of Code of Ethics Violations.

Tahun Year	Jumlah Pelanggaran Number of Violation
2025	16
2024	18
2023	4

Sosialisasi Kebijakan Kode Etik kepada Karyawan dan Direksi

Bank Kalsel melakukan internalisasi kode etik melalui distribusi buku saku kepada seluruh pegawai serta sosialisasi berkala melalui seminar, media internal, dan pelatihan *Good Corporate Governance*. Langkah ini bertujuan memperkuat pemahaman atas nilai etika dan regulasi. Setiap pelanggaran terhadap kode etik akan dikenakan sanksi tegas sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan yang berlaku.

Internalisasi Kode Etik kepada seluruh insan Bank Kalsel dilakukan dengan cara:

1. Memanfaatkan berbagai media dan event internal kepada seluruh karyawan Perusahaan pada segala tingkatan termasuk tenaga *outsourcing*.
2. Melakukan penandatanganan pernyataan kode etik kepada seluruh pegawai Bank Kalsel.

Sementara upaya penegakan kode etik dilakukan bila diketahui terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik, maka dilakukan investigasi, pembinaan dan atau diserahkan pada Komite Disiplin Etik Pegawai (KDEP) Bank Kalsel. Media penyebaran kode etik antara lain dilakukan melalui penyebaran dokumen kode etik ke seluruh unit kerja.

Akses Terhadap Kode Etik

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel memastikan pemahaman menyeluruh atas standar etika melalui sosialisasi langsung di kantor pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu. Selain melalui sesi tatap muka, sosialisasi dilakukan secara terstruktur melalui pelatihan dan sarana komunikasi elektronik. Pegawai dapat melakukan konsultasi lebih lanjut terkait kebijakan etika kepada atasan langsung atau unit kerja terkait yang bertanggung jawab atas implementasi tata kelola.

Communication of the Code of Ethics Policy to Employees and the Board of Directors

Bank Kalsel promotes the internalisation of the Code of Ethics through the distribution of pocket guides to all staff, as well as regular awareness-raising activities via seminars, internal communications, and training on Good Corporate Governance and Corporate . This initiative aims to strengthen understanding of ethical values and regulations. Any breach of the Code of Ethics will be subject to strict sanctions in accordance with applicable company regulations and policies.

The internalisation of the Code of Ethics among all Bank Kalsel personnel is carried out by:

1. Utilising various internal media and events for all Company employees at all levels, including outsourced staff.
2. Requiring all Bank Kalsel staff to sign a code of ethics declaration.

Meanwhile, efforts to enforce the code of ethics are carried out if an employee is found to have violated the code of ethics. Investigations, coaching, and/or referral to the Bank Kalsel Employee Discipline and Ethics Committee (KDEP) are carried out. The code of ethics is disseminated through, among other means, the distribution of the code of ethics document to all work units.

Access to the Code of Ethics

Throughout 2025, Bank Kalsel ensured a comprehensive understanding of ethical standards through direct awareness-raising sessions at the head office, branch offices, and sub-branch offices. In addition to face-to-face sessions, awareness-raising was conducted in a structured manner through training and electronic communication channels. Employees may seek further consultation regarding ethical policies from their immediate supervisors or the relevant work unit responsible for governance implementation.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
Corporate Values

Budaya Perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan dan kendali atas tingkah laku karyawan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Kalsel dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan Visi dan Misi Bank Kalsel. Bank Kalsel mengimplementasikan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) "SPEED & COMPLY" untuk mendukung pelaksanaan etika dan integritas di lingkungan Perusahaan. Adapun tujuan penerapan budaya Perusahaan adalah:

1. Akselerasi, menumbuhkan respons cepat (*speed*) dalam melayani nasabah dan menyelesaikan pekerjaan sehari-hari namun tetap sesuai ketentuan yang berlaku (*comply*).
2. Disiplin, membangun disiplin eksekusi dan pengelolaan waktu baik.
3. Kerja sama tim, mengembangkan kerjasama (*teamwork*) yang solid.
4. Inovatif, mengembangkan kreativitas dan inovasi sejalan dengan perkembangan digitalisasi perbankan.
5. Keseimbangan hidup, mengembangkan *work-life balance*, di mana terdapat keseimbangan antara pemenuhan karir, keluarga, kesehatan, spiritual dan pergaulan, dalam sebuah komunitas bank yang dikembangkan untuk mencapai great *place to work* khususnya bagi generasi milenial.

"SPEED & COMPLY" mengandung nilai-nilai dasar yang telah dan akan terus dilakukan proses internalisasi di seluruh level pegawai. Pelaksanaannya akan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Seluruh insan Bank Kalsel diharapkan mampu menjadi representasi nilai-nilai ini, sebagai salah satu wujud dari upaya keberlanjutan yang ditempuh oleh bank. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam SPEED & COMPLY adalah sebagaimana berikut:

Corporate Culture comprises the values that serve as a guide, framework and control over the conduct of Bank Kalsel's employees, members of the Board of Directors and Board of Commissioners in carrying out their duties and obligations to achieve objectives in line with Bank Kalsel's Vision and Mission. Bank Kalsel implements the "SPEED & COMPLY" Corporate Culture to support the practice of ethics and integrity within the Company. The objectives of implementing the Corporate Culture are:

1. Acceleration: fostering a swift response (speed) in serving customers and completing daily tasks whilst remaining compliant with applicable regulations (comply).
2. Discipline: to build discipline in execution and effective time management.
3. Teamwork, developing solid teamwork.
4. Innovation: to foster creativity and innovation in line with the development of banking digitalisation.
5. Work-life balance: fostering a work-life balance where there is equilibrium between career fulfilment, family, health, spirituality and social life, within a banking community developed to create a great place to work, particularly for the millennial generation.

"SPEED & COMPLY" embodies core values that have been and will continue to be internalised at all staff levels. Their implementation will be carried out continuously in accordance with the planned stages. All Bank Kalsel staff are expected to embody these values, as a tangible manifestation of the bank's commitment to sustainability. The values contained within SPEED & COMPLY are as follows:



01
Setiap keputusan atau outcome yang dihasilkan wajib didukung oleh informasi dan data yang lengkap dan akurat.

Every decision or outcome that is produced must be supported by complete and accurate information and data.

02
Memberdayakan dan memelihara kerjasama dalam bentuk tim yang solid dari berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan target yang ditetapkan.

Empowering and maintaining cooperation in the form of a solid team of various available resources to achieve the goals and targets set.

03
Menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab pekerjaan on time, on specification dan on budget dengan kualitas terbaik (tuntas).

Complete every task and job responsibility on time, on specification and on budget with the best quality (complete).

04
Komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan ketentuan dan peratura yang berlaku.

High commitment to the implementation of the prevailing rules and regulations.

05
Gigih dalam upaya memelihara dan meningkatka kepatuhan dan kesadaran akan risiko.

Persistent efforts to maintain and increase compliance and risk awareness.

06
Selalu bertindak sesuai ketentuan berlaku.

Always act according to applicable regulations.

07
Memiliki harga diri dan bermartabat dalam bertindak agar brand image Bank selalu terjaga di mata stakeholder.

Have self-respect and dignity in acting so that the Bank's brand image is always maintained in the eyes of stakeholders.

Specific Empower Done Commitment Persistence Legal Dignity

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System (WBS)

Sebagai langkah preventif terhadap praktik kecurangan dan pelanggaran regulasi, Bank Kalsel mengimplementasikan *Whistleblowing System* (WBS). Sistem ini dirancang untuk mendeteksi dan mencegah potensi korupsi, pemerasan, serta tindakan malpraktik lainnya. Melalui mekanisme ini, Bank memastikan seluruh kegiatan operasional tetap berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik guna menjaga kinerja dan integritas institusi.

WBS merupakan bagian dari pengendalian internal Bank untuk mengurangi risiko terhadap adanya pelanggaran dan sebagai salah satu media pelaporan dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran etika dan hukum di lingkup Bank.

As a preventive measure against fraudulent practices and regulatory breaches, Bank Kalsel has implemented a Whistleblowing System (WBS). This system is designed to detect and prevent potential corruption, extortion, and other malpractices. Through this mechanism, the Bank ensures that all operational activities continue to run in accordance with the principles of good governance to safeguard the institution's performance and integrity.

The WBS forms part of the Bank's internal controls to mitigate the risk of violations and serves as a reporting channel to prevent and detect potential breaches of ethical and legal standards within the Bank.

Ruang Lingkup *Whistleblowing System*

Ruang lingkup WBS adalah setiap indikasi adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh insan Bank Kalsel diantaranya meliputi :

1. Melanggar peraturan PerUndang-Undangan, meliputi Korupsi, Benturan Kepentingan, penyuapan, penerimaan tidak sah, pemerasan, pemalsuan tanda tangan, penggelapan, mark-up, penggunaan narkoba, perusakan barang dan pelanggaran peraturan PerUndang-Undangan lainnya.
2. Penyalahgunaan Aset, penyalahgunaan uang tunai, penyalahgunaan persediaan dan/atau penyalahgunaan aset lainnya.
3. Kecurangan laporan keuangan meliputi ; melebihkan kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih atau mengurangi kekayaan bersih dan /atau pendapatan bersih.
4. Penipuan;
5. Pembocoran informasi rahasia dan /atau
6. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan fraud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Pelanggaran kode etik/perbuatan tidak etis/tidak bermoral.

Scope of the Whistleblowing System

The scope of the WBS includes any indication of violations committed by Bank South Kalimantan, including:

1. Violations of laws and regulations, including corruption, conflicts of interest, bribery, unlawful receipt of funds, extortion, forgery of signatures, embezzlement, mark-up, drug use, destruction of property, and other violations of laws and regulations.
2. Misuse of assets, misuse of cash, misuse of inventory, and/or misuse of other assets.
3. Financial statement fraud, including: overstating net worth and/or net income or understating net worth and/or net income.
4. Fraud;
5. Disclosure of confidential information and/or
6. Other acts that may be deemed fraudulent in accordance with applicable laws and regulations.
7. Violations of the code of ethics/unethical conduct immoral acts.

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

Mechanisms of the Whistleblowing System



01 **PELAPOR** | PELAPOR
Melaporkan pelanggaran melalui media pelaporan WBS
Reporting violations through the WBS reporting system

02 ***WHISTLE BLOWING***
Pelaporan pelanggaran pengungkapan perbuatan penyimpangan yang dapat merugikan bank khususnya oleh pihak internal/eksternal.
Reporting of violations involving the disclosure of misconduct that could harm the bank, particularly by internal or external parties.



03 **OPERATOR (Admin)** | OPERATOR (Admin)
Semua media pelaporan yang masuk, akan dilakukan Verifikasi terlebih dahulu. Kemudian ditindaklanjuti berdasarkan hasil dari informasi yang disampaikan.
Any reports received will first be verified. Action will then be taken based on the information provided.



04 **AUDIT INTERNAL** | AUDIT INTERNAL
Melakukan investigasi lebih lanjut dengan bukti-bukti yang disampaikan oleh Unit Kerja yang membawahkan fungsi Anti Fraud.
Conduct a further investigation based on the evidence provided by the unit responsible for anti-fraud functions.



05 **KOMITE DISIPLIN ETIK PEGAWAI**
EMPLOYEE ETHICS AND DISCIPLINE COMMITTEE
Jika pelanggaran terbukti, maka Dewan Komite akan menetapkan sanksi sesuai dengan peratutan yang berlaku.
Once the violation has been proven, the Committee will impose sanctions in accordance with applicable regulations.



06 **MANAJEMEN** | MANAJEMEN
Manajemen akan melakukan tindaklanjut atas sanksi yang telah ditetapkan.
Management will follow up on the sanctions that have been imposed.



Media Komunikasi dalam Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

Untuk mendukung pelaksanaan WBS berjalan optimal, Bank telah memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran, sehingga para pelapor dapat menyampaikan pengungkapan kasus *fraud* melalui saluran berikut:

1. Email: antikecurangan@bankkalsel.co.id.
2. Telepon, SMS, dan whatsapp: 0811 50 222 77.
3. Kotak saran yang ditempatkan di banking hall.
4. Scan barcode/*Quick Response Code* yang ditempatkan di banking hall dan di bagian pemasaran pada unit kerja baik, Konvensional maupun Syariah.

Saluran informasi ini perlu dijelaskan dan diungkapkan agar pihak-pihak yang beritikad baik untuk mengungkapkan/melaporkan kejadian yang terindikasi fraud dapat dengan mudah menyampaikan laporannya. Laporan setidaknya memuat sekurang-kurangnya informasi pelanggaran, pihak-pihak yang terlibat, perkiraan kerugian yang terjadi, tempat dan waktu kejadian.

Publikasi dan Sosialisasi

Bank telah melakukan publikasi dan sosialisasi kebijakan Pengelolaan Laporan Pelanggaran kepada seluruh pegawai maupun stakeholder melalui media Perusahaan, seperti:

- Mencetak dan mendistribusikan dokumen kebijakan Pengelolaan Laporan Pelanggaran;
- Website Perusahaan;
- Forum internal pegawai;
- Sosialisasi Anti *Fraud Awareness*.

Perlindungan bagi *Whistleblower*

Dalam rangka menumbuhkan rasa aman dan mendorong pelapor untuk berani melaporkan pelanggaran, Bank Kalsel berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada pelapor. *Whistleblower*/Pelapor berhak mendapatkan perlindungan sebagaimana diatur dalam Pasal 5 dan Pasal 10 Undang-Undang No 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban (PSK).

Communication Channels for Reporting Violations

To support the optimal implementation of the WBS, the Bank has established a violation reporting mechanism, enabling whistleblowers to report cases of fraud through the following channels:

1. Email: antikecurangan@bankkalsel.co.id.
2. Telephone, SMS, and WhatsApp: 0811 50 222 77.
3. Suggestion box placed in the banking hall.
4. Scan the barcode/QR code located in the banking hall and in the marketing section of both conventional and Sharia units.

These reporting channels need to be clearly explained and publicized so that individuals acting in good faith who wish to report incidents of suspected fraud can easily submit their reports. Reports must include, at a minimum, details of the violation, the parties involved, an estimate of the losses incurred, and the location and time of the incident.

Publication and Dissemination

The Bank has published and disseminated the Policy on the Management of Reports of Violations to all employees and stakeholders through the Company's media, such as:

- Printing and distributing the policy document on the Management of Violation Reports;
- The Company's website;
- Internal staff forums;
- Anti Fraud Awareness outreach.

Protection for Whistleblowers

In order to foster a sense of security and encourage reporters to come forward with reports of violations, Bank Kalsel is committed to providing protection to whistleblowers. Whistleblowers are entitled to protection as stipulated in Articles 5 and 10 of Law No. 13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims (PSK).

Setiap pelapor pelanggaran mendapat jaminan perlindungan dari Bank dalam bentuk:

(1) Perlindungan secara internal, Manajemen berkomitmen untuk:
   a. Menjaga Kerahasiaan identitas pelapor; misalnya menggunakan alias/inisial jika pelapor menggunakan identitas asli;
   b. Memberikan bantuan pendampingan hukum;
   c. Melindungi dari:
      1. Pemecatan yang tidak adil;
      2. Penurunan jabatan atau pangkat;
      3. Pelecehan dan/atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
      4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

(2) Perlindungan Eksternal, Perlindungan eksternal mengacu kepada Undang-Undang terkait perlindungan saksi dan korban, yang antara lain meliputi:
   a. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
   b. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
   c. Perlindungan terhadap harta Pelapor;
   d. Kerahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
   e. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

(3) Pihak Bank melarang keras dan memberikan tindakan tegas kepada :
   a. Seseorang yang dengan sengaja membocorkan isi laporan WBS kepada pihak yang tidak berwenang.
   b. Seseorang yang dengan sengaja memberi tahu identitas pelapor kepada pihak yang tidak berwenang.

Penanganan Pengaduan

Seluruh pengaduan melalui WBS dianalisis oleh Satuan Kerja Anti Fraud (SAF) di bawah Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud,& APU, PPT, PPPSPM. Apabila terindikasi adanya kecurangan (fraud), SAF akan melaporkannya kepada Unit Kerja yang membawahkan Fungsi Audit untuk dilakukan proses Investigasi lebih lanjut. Hasil investigasi kemudian diserahkan kepada Komite Disiplin Etik Pegawai (KDEP) untuk dilakukan proses persidangan. Hasil persidangan tersebut menjadi dasar bagi Manajemen/ Direksi dalam menetapkan keputusan final.

Every whistleblower is guaranteed protection by the Bank in the form of:

(1) Internal protection; Management is committed to:
   a. Maintaining the confidentiality of the whistleblower's identity; for example, by using an alias or initials if the whistleblower uses their real identity;
   b. Providing legal assistance;
   c. Protecting against:
      1. Unfair dismissal;
      2. Demotion in position or grade;
      3. Harassment and/or discrimination in any form;
      4. Discrediting entries in their personal file record.

(2) External Protection; External protection refers to laws regarding the protection of witnesses and victims, which include, among others:
   a. Protection from criminal and/or civil charges;
   b. Protection of the personal safety of the reporter and/or their family from physical and/or mental threats;
   c. Protection of the whistleblower's property;
   d. Confidentiality and concealment of the whistleblower's identity; and/or
   e. Providing testimony without appearing in person before the whistleblower, at every stage of the case investigation should the violation result in a court dispute.

(3) The Bank strictly prohibits and takes firm action against:
   a. Any person who intentionally discloses the contents of a WBS report to unauthorized parties.
   b. Any person who intentionally reveals the identity of the whistleblower to unauthorized parties

Complaint Handling

All complaints submitted through the WBS are analyzed by the Anti-Fraud Unit (SAF) under the Risk Management, Anti-Fraud, & APU, PPT, PPPSPM Division. If fraud is suspected, the SAF will report it to the department responsible for the Audit Function for further investigation. The results of the investigation are then submitted to the Employee Ethics and Disciplinary Committee (KDEP) for a hearing. The outcome of this hearing serves as the basis for Management/the Board of Directors in making the final decision.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelola Whistleblowing System adalah unit kerja yang membawahi fungsi Anti Fraud dibawah Divisi Manajemen Risiko, Anti Fraud, & APU, PPT, PPPSPM. Adapun tugas-tugas nya meliputi :

1) Menerima laporan pelanggaran,
2) Menindaklanjuti sesuai ketentuan,
3) Menyiapkan laporan,
4) Melakukan Evaluasi secara berkala, dan
5) Melaksanakan sosialisasi mengenai Whistleblowing System

Complaint Handling Parties

The Whistleblowing System Administrator is a work unit responsible for anti-fraud functions under the Risk Management, Anti-Fraud, & APU, PPT, PPPSPM Division. Its duties include:

1) Receiving reports of violations,
2) Following up on reports in accordance with regulations,
3) Preparing reports,
4) Conducting periodic evaluations, and
5) Conducting outreach regarding the Whistleblowing System

Jumlah Pengaduan dan Tindak lanjutnya

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat laporan pengaduan melalui WBS baik dari internal maupun eksternal terkait dengan pelanggaran fraud yang dilakukan oleh Manajemen dan pegawai Bank Kalsel. Akan tetapi, tetapi laporan pengaduan adanya indikasi fraud lebih bersifat kepada temuan Internal dan regulator.

Number of Complaints and Follow-up Actions

As of the end of 2025, there have been no complaints reported through the WBS—either internally or externally—regarding fraud committed by the management and employees of Bank Kalsel. However, reports of suspected fraud have primarily been based on internal findings and those of regulators.

PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI DAN PROGRAM PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Prevention of Corruption and Gratuity Control Program

Bank Kalsel berkomitmen penuh dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang konsisten guna memitigasi risiko korupsi dan gratifikasi dalam setiap aktivitas bisnis. Untuk menjaga integritas, Bank secara tegas memberlakukan regulasi ketat terkait pemberian, permintaan, dan penerimaan gratifikasi bagi seluruh insan Bank. Hal ini menjadi fondasi dalam membangun budaya bisnis yang etis dan bebas dari praktik korupsi.

Komitmen tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Keputusan Direksi Nomor No. 46/KEP.DIR/MRK/2020 Tanggal 13 Juli 2020 Tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi Sebagaimana Telah Diubah dengan Keputusan Direksi Nomor 32/KEP.DIR/MRK/2021 Tanggal 28 Juni 2021. Selain itu Bank juga memiliki unit kerja khusus yang fokus menangani strategi anti-fraud dan sistem manajemen anti-penyuapan. Pada tahun 2024, bank berhasil meraih rekomendasi sertifikasi ISO SMAP 37001:2016, yang menunjukkan komitmen bank dalam mencegah dan mengurangi risiko penyuapan. Selain itu, bank juga telah mengambil komitmen integritas yang kuat melalui pakta integritas yang ditandatangani oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, komite Bank, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan pegawai Bank.

Adapun Program Kerja Pengendalian Gratifikasi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Diseminasi Gratifikasi baik kepada internal Bank maupun kepada pihak eksternal.
2. Melakukan identifikasi Titik Rawan dan Mitigasi Risiko Gratifikasi.
3. Penandatanganan Pakta Integritas telah dilakukan di seluruh Kantor.
4. Pelaporan dalam pelaksanaan Pengendalian Gratifikasi dapat dilakukan melalui saluran: Email: pengendalian.gratifikasi@bankkalsel.co.id SMS/WA: 0852 4881 6018
5. Menempatkan banner Gratifikasi pada seluruh kantor cabang.

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel melakukan pengelolaan laporan gratifikasi dan anti-penyuapan secara komprehensif, mencakup proses tindak lanjut, pemantauan, serta evaluasi berkala. Berdasarkan hasil monitoring per 31 Desember 2025, seluruh laporan gratifikasi yang diterima telah ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank Kalsel is fully committed to implementing consistent governance principles to mitigate the risks of corruption and gratuities in all business activities. To uphold integrity, the Bank strictly enforces regulations regarding the offering, soliciting and acceptance of gratuities by all Bank personnel. This forms the foundation for building an ethical business culture free from corrupt practices.

This commitment is reinforced by the issuance of Board of Directors' Decision No. 46/KEP.DIR/MRK/2020 dated 13 July 2020 on Guidelines for the Control of Gratuities, as amended by Board of Directors' Decision No. 32/KEP.DIR/MRK/2021 dated 28 June 2021. In addition, the Bank also has a dedicated unit focused on anti-fraud strategies and anti-bribery management systems. In 2024, the Bank successfully obtained ISO 37001:2016 anti-bribery management system certification, demonstrating the Bank's commitment to preventing and mitigating bribery risks. Furthermore, the Bank has adopted a strong commitment to integrity through an integrity pact signed by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Bank's committees, the Sharia Supervisory Board, Executive Officers, and Bank employees.

The Gratification Control Work Programme for 2025 is as follows:

1. Conducting dissemination of information on gratuities to both internal Bank staff and external parties.
2. Identifying Vulnerable Points and Mitigating Gratification Risks.
3. Integrity Pacts have been signed across all branches.
4. Reports regarding the implementation of Gratification Control can be submitted via the following channels: Email: pengendalian.gratifikasi@bankkalsel.co.id SMS/WA: 0852 4881 6018
5. Placing Gratuity banners in all branch offices.

Throughout 2025, Bank Kalsel has comprehensively managed reports on gratuities and anti-bribery, covering follow-up processes, monitoring, and periodic evaluations. Based on monitoring results as of 31 December 2025, all received gratuity reports have been followed up and reported to the Corruption Eradication Commission (KPK) in accordance with applicable regulations.

KEBIJAKAN ANTI FRAUD
Anti-Fraud Policy

Guna memitigasi risiko penyimpangan operasional yang merugikan nasabah maupun Perusahaan, Bank Kalsel senantiasa meningkatkan efektivitas pengendalian intern melalui penerapan Strategi Anti-Fraud. Implementasi ini mencakup aspek pencegahan preventif dan detektif yang terintegrasi dalam kerangka Tata Kelola serta Manajemen Risiko. Bank secara berkelanjutan memperkuat sistem pengendalian internal guna memastikan efektivitas mitigasi fraud di seluruh unit kerja.

Penerapan Strategi Anti-Fraud di Bank Kalsel merupakan wujud kepatuhan terhadap POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan. Kebijakan ini menegaskan komitmen Manajemen dalam mengendalikan risiko kecurangan secara preventif dan berkesinambungan. Untuk memastikan efektivitas implementasinya, Manajemen wajib memiliki pemahaman mendalam mengenai sistem pengendalian intern guna mengintegrasikan budaya anti-fraud ke dalam seluruh lini operasional.

To mitigate the risk of operational irregularities that could harm customers or the Company, Bank Kalsel continuously enhances the effectiveness of internal controls through the implementation of an Anti-Fraud Strategy. This implementation encompasses both preventive and detective aspects, integrated within the framework of Corporate Governance and Risk Management. The Bank continuously strengthens its internal control systems to ensure the effectiveness of fraud mitigation across all operational units.

The implementation of the Anti-Fraud Strategy at Bank Kalsel demonstrates compliance with POJK No. 12 of 2024 on the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions. This policy underscores Management's commitment to controlling fraud risks in a preventative and continuous manner. To ensure the effectiveness of its implementation, Management must have a thorough understanding of the internal control system in order to integrate an anti-fraud culture into all operational lines.

Penerapan Strategi Anti Fraud, termasuk Anti Penyuapan

Penerapan Strategi Anti Fraud sebagai bagian dari pelaksanaan penerapan manajemen risiko tidak dapat dipisahkan dari cakupan penerapan manajemen risiko secara umum. Oleh karena itu efektivitas penerapan Strategi Anti Fraud paling sedikit perlu didukung dengan penguatan pada aspek manajemen risiko yang fokus pada pengendalian fraud. Aspek tersebut paling sedikit meliputi pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan dan prosedur, struktur organisasi dan pertanggungjawaban, serta pengendalian dan pemantauan. Bank Kalsel telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan terjadinya fraud. Bank juga telah memiliki kebijakan strategi anti fraud serta terdapat unit kerja anti fraud.

Bank dalam melakukan pengendalian fraud melalui upaya yang tidak hanya ditujukan untuk mencegah namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan fraud.

Implementation of Anti-Fraud Strategies, including Anti-Bribery

The implementation of the Anti-Fraud Strategy, as part of the execution of risk management, cannot be separated from the scope of risk management in general. Therefore, the effectiveness of the Anti-Fraud Strategy's implementation must, at a minimum, be supported by strengthening aspects of risk management that focus on fraud control. These aspects include, at a minimum, active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners, policies and procedures, organisational structure and accountability, as well as controls and monitoring. Bank Kalsel has implemented risk management and internal control systems to minimise the occurrence of fraud. The Bank also has an anti-fraud strategy policy and an anti-fraud unit.

The Bank carries out fraud controls through efforts aimed not only at prevention but also at detection, investigation and system improvement as part of an integral strategy for controlling fraud.

Perkembangan Anti Fraud selama Tahun 2025:

a) melaksanakan Anti Fraud Awarness antara lain melalui penandatanganan pakta integritas, sosialisasi ke seluruh unit kerja, kampanye anti fraud melalui poster dan flayer, himbauan ke seluruh unit kerja tentang identifikasi kerawanan;
b) menerapkan Know Your Empolyee (KYE) pada proses penerimaan pegawai;
c) menyediakan Whistleblowing System (WBS) sebagai sarana pengaduan baik oleh pihak internal maupun eksternal untuk pengungkapan indikasi fraud.

Anti-Fraud Developments during 2025:

a) implementing anti-fraud awareness initiatives, including through the signing of integrity pacts, dissemination to all work units, anti-fraud campaigns via posters and leaflets, and guidance to all work units on identifying vulnerabilities;
b) implementing Know Your Employee (KYE) in the employee recruitment process;
c) providing a Whistleblowing System (WBS) as a channel for complaints from both internal and external parties regarding indications of fraud.

Terdapat penyimpangan (internal fraud) yang terjadi selama tahun 2025 dengan nilai lebih dari Rp.100 juta adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

The following table details instances of internal fraud occurring during 2025 with a value exceeding Rp.100 million:

Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 tahun Internal Deviations (Internal Fraud) in 1 Year	**Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh** I Number of Cases Committed By					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Board of Directors Members and Board of Commissioners Members		**Pegawai Tetap** Permanent Employees		**Pegawai Tidak Tetap / Pihak Eksternal** Temporary Employees / External Parties	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year
Total fraud	-	-	4	8	2	2
Telah Diselesaikan I Resolved	-	-	4	5	2	2
Dalam proses penyelesaian internal Bank I In Process of Internal Resolution	-	-	-	3	-	-
Belum diupayakan penyelesaian No Resolution Efforts Made	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum I Followed Up Through Legal Process	-	-	-	-	-	-

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Assessment of the Implementation of Good Corporate Governance

Dalam rangka mengukur dan mengevaluasi implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Kalsel secara berkala melakukan penilaian penerapan Tata Kelola melalui self-assessment, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Bank Kalsel menyampaikan hasil self-assessment kepada regulator. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Evaluasi implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

In order to measure and evaluate the implementation of Good Corporate Governance, Bank Kalsel periodically assesses the implementation of Governance through self-assessment, as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. Bank Kalsel submits the results of the self-assessment to the regulator. This is done as a form of Bank compliance with applicable regulations. Evaluation of the implementation of Good Corporate Governance is integrated into 3 (three) aspects, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

Kriteria yang Digunakan dalam Penilaian

Kriteria dan metodologi yang digunakan oleh Bank Kalsel dalam Penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Untuk memastikan penerapan Tata Kelola berjalan baik, Bank telah melakukan *self-assessment* terhadap aspek aspek yang terdiri dari 17 (tujuhbelas) kriteria penilaian, yaitu sebagai berikut:

1. pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
2. pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
3. pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Pengawas Syariah
4. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
5. penanganan benturan kepentingan;
6. penerapan fungsi kepatuhan;
7. penerapan fungsi audit intern;
8. penerapan fungsi audit ekstern;
9. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
10. pemberian remunerasi;
11. penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
12. integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;

Criteria Used in the Assessment

The criteria and methodology used by Bank Kalsel in the assessment of the implementation of Good Corporate Governance are based on Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

To ensure the effective implementation of corporate governance, the Bank has conducted a self-assessment covering 17 (seventeen) assessment criteria, namely as follows:

1. the performance of the duties, responsibilities and authoritys of the Board of Directors;
2. the performance of the duties, responsibilities and authoritys of the Board of Commissioners;
3. implementation of the duties, responsibilities and authorities of the Sharia Supervisory Board
4. the composition and performance of committee duties;
5. management of conflicts of interest;
6. the implementation of the compliance function;
7. the implementation of the internal audit function;
8. the implementation of the external audit function;
9. implementation of risk management, including internal control systems;
10. remuneration;
11. provision of funds to related parties and provision of large sums of money;
12. the integrity of reporting and information technology systems;

13. rencana strategis Bank;
14. aspek pemegang saham;
15. penerapan strategi anti fraud, termasuk anti penyuapan;
16. penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
17. penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

13. the Bank's strategic plan;
14. shareholder matters;
15. implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery measures;
16. the implementation of sustainable finance, including the implementation of social and environmental responsibility; and
17. the implementation of corporate governance within the Bank's group.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank Kalsel diwajibkan melaksanakan *self-assessment* terhadap implementasi Tata Kelola secara berkala, yang dilakukan untuk setiap semester. Pelaporan *self-assessment* implementasi Tata Kelola secara berkala sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (TKB).

Laporan *self-assessment* Penerapan Tata Kelola Bank dalam rangka Laporan Penerapan Tata Kelola tahun 2025 disusun sesuai dengan format sebagaimana Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

The Party Conducting the Assessment

Pursuant to the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, Bank Kalsel is required to conduct a self-assessment of the implementation of Corporate Governance on a regular basis, to be carried out every six months. Reporting on the periodic self-assessment of corporate governance implementation is aligned with the assessment period for the Commercial Bank Health Rating (TKB).

The self-assessment report on the implementation of corporate governance within the framework of the 2025 Corporate Governance Implementation Report is prepared in accordance with the format set out in Annex III of the Financial Services Authority Circular Letter No. Nomor 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, namely as follows:

Penilaian Self-Assessment Per Desember 2025

Uraian mengenai ringkasan *self-assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank per Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Self-Assessment Evaluation as at December 2025

The summary of the self-assessment of the implementation of corporate governance in banks as at December 2025 is as follows:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Results of Self-Assessment on Implementation of Governance		
	Peringkat Ranking	**Definisi Peringkat** Rank Definitions
Individu Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflects that the Bank's management has implemented corporate governance that is generally sound. This is reflected in the adequate fulfilment of corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions.
Konsolidasi Consolidated	-	-

Analisis

Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilaksanakan dengan upaya memenuhi *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, diantaranya :

1. Bank telah membentuk struktur organisasi yang diwajibkan oleh regulasi seperti :
   a. Satuan Kerja Pengendalian Intern, berupa Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen risiko (SKMR), dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
   b. Unit Kerja Khusus (UKK), antara lain Strategi Anti Fraud, Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal APU-PPT-PPPSPM), Ketahanan dan Keamanan Siber, Pelindungan Konsumen, Literasi dan Inklusi Keuangan, dan Integritas Pelaporan;
   c. Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi); dan
   d. Komite Direksi (antara lain : Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi).
2. Laporan keuangan bank dalam setiap tahun dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada OJK serta pelaksanaannya sesuai ketentuan.
3. Kegiatan Bank sudah didukung dengan sistem informasi manajemen (SIM), standar operasional dan prosedur (SOP), dan sumber daya manusia yang cukup serta didukung dengan rencana bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Adanya dukungan pemegang saham untuk melakukan penguatan modal.

Beberapa kelemahan yang terjadi :

1. Belum terpenuhinya komposisi dan kompetensi Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris;
2. Belum terpenuhinya komposisi jumlah Dewan Pengawas Syariah;
3. Terdapat kesalahan pelaporan SLIK maupun keterlambatan penyampaian laporan transaksi efek pada tahun 2025;
4. Terdapat kelemahan pada analisa dan monitoring di bidang perkreditan/pembiayaan berdasarkan hasil pemeriksaan OJK Tahun 2025;

Analysis

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles has been carried out with efforts to fulfil governance structure, governance process and governance outcome, including:

1. The Bank has established the organisational structures required by regulations, such as:
   a. Internal Control Units, comprising the Compliance Unit (SKK), the Risk Management Unit (SKMR), and the Internal Audit Unit (SKAI);
   b. Special Units (UKK), including Anti-Fraud Strategy, Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (APU-PPT-PPPSPM), Cyber Resilience and Security, Consumer Protection, Financial Literacy and Inclusion, and Reporting Integrity;
   c. Board of Commissioners' Committees (Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee); and
   d. Board of Directors Committees (including: Risk Management Committee, Credit/Financing Policy Committee, and Information Technology Steering Committee).
2. The Bank's financial statements are audited annually by a Public Accounting Firm (PAF) registered with the OJK, and the audit is conducted in accordance with applicable regulations.
3. The Bank's operations are supported by a management information system (MIS), standard operating procedures (SOPs), and sufficient human resources, as well as a business plan approved by the Board of Commissioners.
4. There is shareholder support for capital strengthening.

Some weaknesses identified:

1. The composition and competence of the independent members of the Board of Commissioners Committee have not yet been met;
2. The composition and number of members of the Sharia Supervisory Board have not yet been met;
3. Errors in SLIK reporting and delays in the submission of securities transaction reports in 2025;
4. Weaknesses in analysis and monitoring in the area of lending/financing based on the results of the OJK's 2025 audit;

5. Terdapat kelemahan pada penerapan teknologi informasi berdasarkan hasil pemeriksaan OJK Khusus IT Tahun 2025;
6. Terdapat kelemahan atas pengelolaan kredit segmen korporasi dan operasional berdasarkan pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
7. Terdapat kejadian fraud.

Beberapa tindak lanjut yang sedang dan akan dilakukan yaitu diantaranya :

1. Pemenuhan komposisi Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
2. Pemenuhan komposisi dan kompetensi Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris sesuai dengan komitmen kepada OJK;
3. Penyempurnaan pedoman/prosedur didasarkan pada perubahan struktur organisasi, perkembangan usaha, serta ketentuan peraturan terbaru;
4. Peningkatan peran aktif pengurus termasuk didalamnya dengan menjalankan fungsi komite baik komite-komite Dewan Komisaris maupun komite-komite eksekutif Direksi;
5. Pemenuhan komitmen-komitmen hasil pemeriksaan kepada pihak otoritas secara tepat waktu;
6. Investigasi dan tindakan *recovery* serta penjatuhan sanksi atas tindakan kesalahan prosedural dan kejadian fraud.

5. Weaknesses in the application of information technology based on the results of the OJK's Special IT Audit in 2025;
6. There are weaknesses in the management of corporate and operational segment loans at the Bank based on the audit by the State Audit Agency (BPK);
7. There have been instances of fraud.

Some of the follow-up actions currently being undertaken and planned include:

1. Ensuring the composition of the Sharia Supervisory Board complies with statutory requirements;
2. Ensuring the composition and competence of the Independent Members of the Board of Commissioners Committee in accordance with the commitment to the OJK;
3. Refinement of guidelines/procedures based on changes to the organisational structure, business developments, and the latest regulatory provisions;
4. Enhancing the active role of management, including by carrying out the functions of committees, both the Board of Commissioners' committees and the Board of Directors' executive committees;
5. Timely fulfilment of commitments arising from audits to the relevant authorities;
6. Investigations, recovery measures, and the imposition of sanctions for procedural errors and instances of fraud.

Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Berikut adalah Tabel Skor Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan oleh Bank Kalsel secara *Self Assessment* dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Corporate Governance Assessment Results

The following is the Corporate Governance Score Table compiled by Bank Kalsel through a self-assessment over the past 5 (five) years.

Tahun Year	**Peringkat Komposit** Composite Ranking	***Rank Definitions***
2025	2	"Baik" Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" Reflects that the Bank's management has implemented generally sound corporate governance. This is evidenced by adequate compliance with corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions.

Tahun Year	**Peringkat Komposit** Composite Ranking	***Rank Definitions***
2024	2	"Baik" Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" Reflects that the Bank's management has implemented generally sound corporate governance. This is reflected in the adequate fulfilment of corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions.
2023	2	"Baik" tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" reflects adequate compliance with corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions
2022	2	"Baik" Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" Reflects that the Bank's management has implemented generally sound corporate governance. This is reflected in the adequate fulfilment of corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions
2021	2	"Baik" tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" Reflects adequate compliance with corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions.
2020	2	"Baik" Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. "Good" Reflects that the Bank's management has implemented corporate governance that is generally good. This is reflected in the adequate fulfilment of corporate governance principles. Where there are weaknesses in the application of corporate governance principles, these are generally minor and can be resolved through normal management actions.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Tahun Sebelumnya

Mengacu pada penilaian tahun 2025, rekomendasi aspek Dewan Komisaris dan aspek Direksi telah ditindaklanjuti seluruhnya.

Recommendations and Follow-up on Previous Year's Assessment Results

With reference to the 2025 assessment, all recommendations regarding the Board of Commissioners and the Board of Directors have been fully addressed.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank

Bank Kalsel telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan, dengan menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank; dan memiliki saluran penyebaran informasi yang dapat diandalkan oleh Pemangku Kepentingan baik melalui media masa, dan/atau official website Bank.

Pada tahun 2025 Bank telah menyampaikan laporan keuangan dan/atau non keuangan, diantaranya:

1. Laporan Keuangan Tahun 2025 terdiri dari:
   a. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
   b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
   c. Laporan Tahunan
2. Laporan Non Keuangan Tahun 2025 terdiri dari:
   a. Laporan Keberlanjutan
   b. Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
   c. Laporan Informasi Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
   d. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola

Laporan Keuangan dan/atau non keuangan disampaikan kepada antara lain kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang relevan. Bank juga mempublikasikan laporan keuangan dan non keuangan kepada stakeholder (publik) melalui media cetak dan web site atau homepage: www.bankkalsel.co.id .

Bank Kalsel telah menyusun dan menyampaikan laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur kepada Otoritas Jasa Keuangan. Keandalan penyusunan laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan yang tidak diaudit oleh auditor ekstern cukup memadai. Terkait hal ini, Bank juga telah menyusun kebijakan integritas pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan POJK mengenai integritas pelaporan keuangan, serta menetapkan unit kerja khusus yang membidangi integritas pelaporan keuangan.

Bank Kalsel telah memiliki kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan teknologi informasi oleh bank umum. Bank Kalsel telah memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang cukup memadai untuk meningkatkan

Bank Kalsel has ensured transparency regarding its financial and non-financial conditions to Stakeholders by preparing and presenting reports in accordance with the procedures, types, and scope stipulated in the Financial Services Authority's regulations on transparency and the publication of bank reports; and maintains reliable information dissemination channels for Stakeholders, whether through the media and/or the Bank's official website.

By 2025, the Bank will have submitted financial and/or non-financial reports, including:

1. The 2025 Financial Report consists of:
   a. Monthly Financial Reports
   b. Quarterly Financial Reports
   c. Annual Report
2. The 2025 Non-Financial Report comprises:
   a. Sustainability Report
   b. Quantitative Risk Exposure Information Report
   c. Report on the Publication of the Base Lending Rate (BLR)
   d. Corporate Governance Implementation Report

Financial and/or non-financial reports are submitted to, amongst others, Shareholders, the Financial Services Authority, and other relevant parties. The Bank also publishes financial and non-financial reports to stakeholders (the public) via print media and its website or homepage: www.bankkalsel.co.id.

Bank Kalsel has prepared and submitted structured and unstructured reports to the Financial Services Authority. The reliability of the preparation of financial statements and financial performance information not audited by an external auditor is sufficiently adequate. In this regard, the Bank has also formulated a financial reporting integrity policy in accordance with the provisions of the OJK Regulation on financial reporting integrity, and has established a dedicated unit responsible for financial reporting integrity.

Bank Kalsel has policies and procedures in place that comply with the Financial Services Authority regulations regarding the implementation of information technology by commercial banks. Bank Kalsel has ensured the availability and adequacy of internal reporting supported by a sufficiently adequate management information system

kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris.

to enhance the quality of the decision-making process by the Board of Directors and the quality of the supervisory process by the Board of Commissioners.

Selain itu, Bank Kalsel tidak memanfaatkan dan/atau menyalahgunakan rekayasa keuangan dan/atau rekayasa hukum untuk kepentingan Bank dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal Bank yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

Furthermore, Bank Kalsel does not utilise and/or misuse financial engineering and/or legal engineering for the benefit of the Bank and/or other parties, whether internal or external to the Bank, in a manner inconsistent with the principles of sound bank management.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Berdasarkan pasal 93 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana, antara lain dengan menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari kegagalan usaha Bank sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana sekaligus meningkatkan independensi Direksi dan Dewan Komisaris Bank terhadap potensi intervensi dari pihak terkait.

Pursuant to Article 93 of the Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank is required to apply the principle of prudence in the provision of funds, including by implementing the diversification of the portfolio of funds provided. This is done as an effort to avoid the Bank's business failure as a result of concentration in the provision of funds, whilst simultaneously enhancing the independence of the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners from potential intervention by related parties.

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) wajib berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum. Berdasarkan ketentuan OJK di atas, Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sesuai dengan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

The provision of funds to related parties and/or large exposures must be guided by the provisions governing the maximum limits on commercial bank lending. In accordance with the above OJK regulations, the Bank has exercised the principle of prudence in the provision of funds to related parties and large exposures in accordance with:

1. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 dated 26 December 2018 on Maximum Credit Limits and Large Exposures for Commercial Banks, as amended by Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 on Maximum Limits for Credit Granting and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai BMPK dan pengalokasian dana untuk pihak terkait serta debitur inti. Selain itu, untuk meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank telah menyusun dan melakukan pembaharuan daftar rincian pihak terkait secara terus-menerus yang mempunyai hubungan pengendali dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

The Bank has established internal policies regarding BMPK and the allocation of funds to related parties and core debtors. Furthermore, to enhance and facilitate the supervision of fund provision to related parties, the Bank has compiled and continuously updated a detailed list of related parties that have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management and/or financial ties.

Pada tahun 2025 Bank Kalsel telah menyalurkan dana untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan/ kepada penyediaan dana besar, dengan informasi sebagaimana tabel di bawah ini:

In 2025, Bank Kalsel disbursed funds for the provision of funds to related parties and/or for large-scale funding, with the information as shown in the table below

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah | Total	
		Debitur Debtors	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (Million Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait | To Related Parties	3	19.245
	Kepada Debitur Inti : | To core debtors:	25	3.100.201
2	a. Individu | Individual	19	1.229.181
	b. Grup | Group	6	1.871.020

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait sebesar Rp19.245 Juta sebesar 0,62% dari modal Bank sedangkan Penyediaan Dana Kepada Debitur Inti sebesar Rp3.100.201 Juta sebesar 81,58% dari modal inti Bank, yang terdiri dari individu sebesar Rp1.229.181 Juta sebesar 32,34% dari modal inti Bank, dan kelompok sebesar Rp1.871.020 Juta sebesar 49,23% dari modal inti Bank.

Provision of Funds to Related Parties amounted to Rp19,245 Million or 0.62% of the Bank's capital, while Provision of Funds to Core Debtors amounted to Rp3,100,201 Million or 81.58% of the Bank's core capital, consisting of individuals amounting to Rp1,229,181 Million or 32.34% of the Bank's core capital, and groups amounting to Rp1,871,020 Million or 49.23% of the Bank's core capital.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan terjadi apabila pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, Pegawai Pengambil Keputusan atau seorang Pelaksana membuat suatu keputusan dan keputusan tersebut menyangkut kepentingan pribadi dari pihak yang bersangkutan, termasuk kepentingan anggota keluarganya. Dalam hal pihak yang seharusnya mengambil keputusan memiliki benturan kepentingan terhadap Bank, maka pihak tersebut wajib mengungkapkan benturan kepentingannya sekaligus tidak diperbolehkan melibatkan diri dalam setiap tahapan pengambilan keputusan dan tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang dapat

Transactions Involving Conflicts of Interest

A conflict of interest arises if an owner, a member of the Board of Commissioners, a member of the Board of Directors, an Executive Officer, a Decision-Making Employee or an Executive makes a decision and that decision concerns the personal interests of the party concerned, including the interests of their family members. Where a party who is required to make a decision has a conflict of interest with the Bank, that party is obliged to disclose the conflict of interest and is prohibited from participating in any stage of the decision-making process, as well as from taking any action that may harm the Bank. This is because there is a high likelihood that such a decision

merugikan Bank. Hal ini dikarenakan sangat besar kemungkinan bahwa keputusan tersebut tidak independen sehingga berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan.

would not be independent, thereby potentially causing loss or reducing profits.

Bank telah memiliki Pedoman Kode Etik dan nilai-nilai budaya Perusahaan yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, karyawan maupun para pihak yang terkait kerja sama dengan Bank. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatur hal-hal yang harus dihindari sekaligus mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

The Bank has established a Code of Ethics and corporate cultural values which must be adhered to by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers, employees, and parties involved in cooperation with the Bank. This is undertaken as an effort to regulate matters that must be avoided whilst preventing the potential occurrence of conflicts of interest in all activities, including in decision-making.

Unsur pokok yang harus dipenuhi oleh seluruh pegawai dan manajemen dalam pengelolaan benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Patuh dan taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku, budaya Perusahaan dan ketentuan internal Perusahaan;
2. Menghindari kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan; dan
3. Menyimpan dan menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan maupun informasi yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perusahaan.

The key elements that must be fulfilled by all employees and management in the management of conflicts of interest are as follows:

1. Comply with and adhere to applicable laws and regulations, the Company's culture and internal Company policies;
2. Avoid activities that may give rise to conflicts of interest; and
3. Safeguarding and maintaining the confidentiality of Company information and information relating to parties with whom the Company has a business relationship.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan diwujudkan dalam setiap kegiatan Bank, antara lain Dewan Komisaris Bank tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang BMPK Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank maupun peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris Bank juga wajib melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan.

Compliance with laws and regulations is reflected in all of the Bank's activities; for instance, the Board of Commissioners does not participate in decision-making regarding operational activities, except in matters related to the provision of funds to related parties as stipulated in the Financial Services Authority's regulations on the Code of Conduct for Commercial Banks, as well as other matters set forth in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations. The Bank's Board of Commissioners is also required to disclose any conflicts of interest that may arise.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Throughout 2025, there were not reports of transactions involving conflicts of interest.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transactions Involving Conflicts of Interest

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position that Have a Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai transaksi (Rp) Transaction value (Rp)	Keterangan Description
-	-	-	-	Nihil Nihil

Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/atau Obligasi Bank

Per 31 Desember 2025, Bank Kalsel tidak melakukan buy back shares dan buy back obligasi, sehingga Bank tidak memperoleh dan menggunakan dana dari buy back shares dan buy back obligasi.

Share Buybacks and Bond Buybacks

As at 31 December 2025, Bank Kalsel did not carry out any share buy-backs or bond buy-backs; consequently, the Bank did not receive or utilise funds from share buy-backs or bond buy-backs.

Shares Option

Sampai dengan tahun 2025, tidak terdapat share option, atau opsi pembelian saham oleh anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham.

Share Options

Up to and including 2025, there were no share options, or options to purchase shares by members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, and Executive Officers, carried out through share offerings or share option offerings.

Keterangan/Nama Description/ Name	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham) Number of Shares Held (shares)	Jumlah Opsi Number of Options		Harga Opsi (Rp) Option Price (IDR)	Jangka Waktu Term
		Yang Diberikan Granted	Yang Telah Dieksekusi Exercised		
Direksi Board of Directors	NIHIL	-	-	-	-
Komisaris Commissioner	NIHIL	-	-	-	-
DPS	NIHIL	-	-	-	-
Pejabat Eks. Former Official	NIHIL	-	-	-	-
Total	NIHIL	-	-	-	-

Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial dan/atau Kegiatan Politik

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional, Bank Kalsel telah menyediakan dana untuk pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya

Funding for Social and/or Political Activities

In order to demonstrate its concern for the communities surrounding its operational areas, Bank Kalsel has provided funds for community empowerment. Through these efforts,

tersebut, diharapkan perekonomian masyarakat dapat tumbuh sejahtera.

it is hoped that the local economy will grow and prosper.

Pemberian dana kegiatan sosial dan kegiatan politik selama periode pelaporan, yaitu:

1. Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.
2. Sepanjang tahun 2025, Pemberian Dana untuk kegiatan sosial yang dikemas Bank Kalsel adalah dengan melaksanakan berbagai aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Funding for social and political activities during the reporting period, namely:

1. The Bank does not provide funding for political activities.
2. Throughout 2024, Bank Kalsel's funding for social activities has taken the form of implementing various Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) initiatives.

Secara umum, aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dijalani oleh Bank mencakup:

1. Program Bina Lingkungan.
2. Program Kemitraan.
3. Penyaluran masing-masing program.
4. Unit khusus CSR.

In general, the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) activities undertaken by the Bank include:

1. Community Development Programme.
2. Partnership Programmes.
3. Implementation of each programme.
4. A dedicated CSR unit.

Informasi mengenai program TJSL yang dilakukan oleh Bank disampaikan pada Laporan Keberlanjutan 2025 yang diterbitkan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Information regarding the CSR programmes carried out by the Bank is provided in the 2025 Sustainability Report, published alongside this Annual Report.

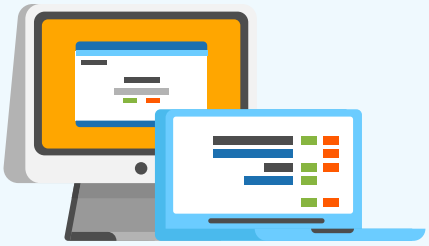
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN
Access to Company Information and Data

Komitmen Bank dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola juga tercermin dari upaya Bank yang senantiasa memberikan kemudahan akses informasi dan data Perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Adapun akses informasi tersebut disajikan melalui siaran pers, media sosial, buletin, laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

The Bank's commitment to applying corporate governance principles is also reflected in its ongoing efforts to facilitate access to corporate information and data for stakeholders. Such information is provided through press releases, social media, newsletters, annual reports and sustainability reports.

Akses informasi maupun data terkait corporate action dapat diakses melalui situs resmi Bank Kalsel, www.bankkalsel. co.id yang disajikan baik dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Perusahaan membuka saluran komunikasi bagi pihak yang membutuhkan informasi lebih lanjut terkait corporate action maupun data Perusahaan melalui:

Information and data relating to corporate actions can be accessed via Bank Kalsel's official website, www.bankkalsel. co.id, which is available at in both Indonesian and English. The Company has established communication channels for parties requiring further information regarding corporate actions or Company data via:



Alamat | Address : Jl. Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin 70111
Email : divisisekper@bankkalsel.co.id
No. Telepon | Phone Number : 0511 - 3350726, 3350727, 3350728
Website : www.bankkalsel.co.id
Call Center : 0800 1122 000
Instagram : @bankkalsel @bankkalselsyariah
Youtube : bank kalsel & bank kalsel syariah

Kegiatan Komunikasi Internal

Bank Kalsel juga menyediakan informasi mengenai Perusahaan kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal Bank, antara lain:

1. Media Sosial
2. Group Whatsapp
3. Weekly Meeting
4. Monthly Meeting
5. Prayer & Morning Briefing

Internal Communication Activities

Bank Kalsel also provides information about the Company to all employees, including communicating management programmes and policies. This information is disseminated through the Bank's internal media, including:

1. Social Media
2. WhatsApp Group
3. Weekly Meetings
4. Monthly Meetings
5. Prayer & Morning Briefing

Kegiatan Komunikasi Eksternal

Sebagai perusahaan yang menyediakan pelayanan kepada publik, Bank Kalsel, memberikan kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data perusahaan yang patut diketahui oleh publik/stakeholders. Terlebih lagi dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan "bahwa keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik".

External Communication Activities

As a company providing services to the public, Bank Kalsel facilitates public access to company information and data that should be known to the public and stakeholders. Furthermore, with the enactment of Law No. 14 of 2008 on Public Information Disclosure, which states that "public information disclosure serves as a means to optimise public oversight of the administration of the State and other public bodies, and all matters affecting the public interest".

Siaran Pers

Sepanjang tahun 2025 Bank telah menjalankan salah satu aspek keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas dalam bentuk siaran pers. Siaran Pers yang telah dilakukan oleh Bank Kalsel selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Press Releases

Throughout 2025, the Bank has implemented one aspect of information transparency and accountability to the wider public in the form of press releases. The press releases issued by Bank Kalsel during 2025 are as follows:

No.	Tanggal Terbit Publishment Date	Judul Title
1	5 Januari January 5	Dukung Kegiatan Haul Guru Sekumpul Ke-20, Bank Kalsel Bekerjasama Dengan PEMDA Sediakan Supporting the 20th Haul Guru Sekumpul Event: Bank Kalsel Collaborated with Local Government to Provide Logistics/Facilities
2	22 Januari January 22	Perluas Inklusi Keuangan: Bank Kalsel Telah Buka Layanan Laku Pandai Di Barabai Expanding Financial Inclusion: Bank Kalsel Launched Laku Pandai Services in Barabai
3	7 Februari February 7	Bank Kalsel Dukung Pembangunan Gazebo Di Anjungan Kalsel Yang Berada Di Taman Mini Indonesia Indah Bank Kalsel Supports the Construction of the South Kalimantan Pavilion Gazebo at Taman Mini Indonesia Indah (TMII)
4	12 Februari February 12	Gubernur Kalsel Resmikan Pembelian Tiket Kapal Pinisi Via AKSEL By Bank Kalsel Governor of South Kalimantan Inaugurated Pinisi Ship Ticket Purchases via AKSEL by Bank Kalsel
5	12 Februari February 12	Bank Kalsel Siap Menjadi Bank Devisa Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kalsel Bank Kalsel Prepared to Become a Foreign Exchange Bank to Drive Regional Economic Growth
6	25 Februari February 25	Forum Group Discussion BPD-8 Banking In The AI Era BPD-8 Focus Group Discussion: Banking in the AI Era
7	26 Februari February 26	Bank Kalsel Dan BPD 8 Gelar Aksi Sosial Di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Bank Kalsel and BPD-8 Organized Social Action at the Historic Sultan Suriansyah Mosque
8	7 Maret March 7	Bank Kalsel Kenalkan Inovasi Laku Pandai ADINK Di Booth Pasar Wadai Bank Kalsel Introduced "ADINK" Innovation at the Pasar Wadai Booth
9	13 Maret March 13	Bank Kalsel Menggelar RUPST Untuk Tahun Buku 2024 dan RUPS-LB Tahun 2025 Bank Kalsel Convened the AGMS for Fiscal Year 2024 and the EGMS 2025
10	15 April April 15	Bank Kalsel Gelar Donor Darah Dalam Rangka HUT Ke-61, Wujud Kepedulian Sosial Untuk Banua Bank Kalsel Held Blood Donation Drive for 61st Anniversary: A Commitment to Social Care for Banua
11	28 April April 28	Raih Penghargaan Prestisius, Bank Kalsel Dikukuhkan Sebagai Penerima Golden Trophy TOP BUMD Awards 2025 Received a Prestigious Accolade: Bank Kalsel Awarded the Golden Trophy at the TOP BUMD Awards 2025
12	30 April April 30	Bank Kalsel Wujudkan Kolaborasi Ketahanan Pangan & Dorong Ekonomi Daerah, Bersama DAN OJK Prov Kalsel Dan PEMDA Bank Kalsel Realized Food Security Collaboration & Drives Regional Economy Alongside OJK South Kalimantan and Local Government
13	8 Mei May 8	Bank Kalsel Hadir Di MPP Tanah Laut Kini Urus Keuangan Makin Cepat & Mudah Bank Kalsel Present at Tanah Laut Public Service Mall (MPP): Financial Management Now Faster & Easier
14	9 Mei May 9	Bintang AKSEL Pelayanan 2025 Resmi Dibuka, Semangat Kompetisi Peserta Mulai Dinyalakan 2025 AKSEL Service Stars Officially Opens: Competitive Spirit Ignited Among Participants

No.	Tanggal Terbit Publishment Date	Judul Title
15	10 Mei May 10	Gemerlap Bintang AKSEL Layanan 2025: Siapa Sang Juara Frontliner Yang Berhasil Mencuri Hati Juri? The Brilliance of the 2025 AKSEL Service Stars: Which Frontline Champion Won Over the Judges?
16	20 Mei May 20	OJK Gelar Roadshow Literasi & Edukasi Keuangan Di Hulu Sungai Selatan OJK Conducted Financial Literacy & Education Roadshow in Hulu Sungai Selatan
17	20 Mei May 20	Nelayan Melek Finansial, Cuan Aman Sampai Panen Kolaborasi Bank Kalsel Dan OJK Untuk Masa Depan Keuangan Empowering Financially Literate Fishermen: Securing Profits Until Harvest through Bank Kalsel and OJK Collaboration
18	22 Mei May 22	Bank Kalsel & OJK Prov Kalsel Lakukan Literasi Dan Edukasi Tenaga Pendidik Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Bank Kalsel & OJK South Kalimantan Provided Financial Literacy and Education for Educators in Hulu Sungai Tengah Regency
19	27 Mei May 27	Ubah Sampah Jadi Tabungan: Strategi Cerdas Bank Kalsel & PEMKO Banjarbaru Cetak Generasi Melek Keuangan & Lingkungan Turning Waste into Savings: Bank Kalsel & Banjarbaru City Government's Strategic Initiative to Foster a Financially and Environmentally Literate Generation
20	25 Juni June 25	Bank Kalsel Raih Golden Trophy Dari INFOBANK-MRI Atas Konsistensi Kualitas Layanan Selama 5 Tahun Berturut-Turut Bank Kalsel Received Golden Trophy from INFOBANK-MRI for Consistent Service Quality Excellence for 5 Consecutive Years
21	14 Juli July 14	Tingkatkan Layanan Nasabah, Bank Kalsel Relokasi Kantor Cabang Pembantu Sultan Adam Ke Lokasi Baru Enhancing Customer Service: Bank Kalsel Relocated Sultan Adam Sub-Branch Office to New Premises
22	14 Juli July 14	Perkuat Tata Kelola Dan Struktur Pengawasan Bank Kalsel, Gubernur Kalsel Lantik 4 Dewan Komisaris Baru Enhancing Customer Service: Bank Kalsel Relocated Sultan Adam Sub-Branch Office to New Premises
23	16 Juli July 16	Bank Kalsel Serahkan CSR Pembangunan Spot Pasar Terapung Di TMII Bank Kalsel Delivered CSR Support for the Development of the Floating Market Spot at TMII
24	21 Juli July 21	Dukung Program GENCARKAN OJK, Bank Kalsel Jangkau Ribuan Masyarakat Lewat Program Literasi Keuangan Supporting OJK's GENCARKAN Program: Bank Kalsel Reached Thousands Through Financial Literacy Initiatives
25	4 Agustus August 4	Bank Kalsel Relokasi Kantor Cabang Pembantu PEMPROV Banjarbaru, Tingkatkan Aksesibilitas Dan Kualitas Layanan Bank Kalsel Relocated Provincial Government (PEMPROV) Sub-Branch Office in Banjarbaru to Enhance Accessibility and Service Quality
26	4 Agustus August 4	Bank Kalsel Serahkan CSR 7.000 Sajadah Pada Kegiatan Batamat Al-Quran & Salat Hajat Hari Jadi Kalsel Ke-75 Bank Kalsel Donated 7,000 Prayer Mats via CSR for the Batamat Al-Quran & Salat Hajat Events on South Kalimantan's 75th Anniversary
27	5 Agustus August 5	Dorong Anak Cerdas Finansial, Bank Kalsel Gelar Edukasi Keuangan Empowering Financially Savvy Children: Bank Kalsel Hosted Financial Education Session
28	6 Agustus August 6	OJK & Bank Kalsel Edukasi Melek Finansial Sejak Dini Di MTSN 3 Tanah Bumbu OJK & Bank Kalsel Provided Early Financial Literacy Education at MTSN 3 Tanah Bumbu
29	7 Agustus August 7	Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Sungai Loban, Perluas Layanan Ke Daerah Rural Bank Kalsel Inaugurated Sungai Loban Cash Office, Expanding Services to Rural Areas
30	10 Agustus August 10	Bank Kalsel Salurkan Santunan Untuk 980 Penerima Di Seluruh Kalimantan Selatan Bank Kalsel Distributed Social Aid to 980 Recipients Across South Kalimantan

No.	Tanggal Terbit Publishment Date	Judul Title
31	10 Agustus August 10	Bank Kalsel Gelar Donor Darah Di Kalsel Expo 2025 Bank Kalsel Hosted Blood Donation Drive at Kalsel Expo 2025
32	11 Agustus August 11	Gelar Gubernur Cup Catur 2025, Bank Kalsel Meriahkan Hari Jadi Kalsel & HUT RI Ke-80 Organized the 2025 Governor's Cup Chess Tournament: Bank Kalsel Celebrating South Kalimantan's Anniversary & the 80th Independence Day of Indonesia
33	16 September September 16	Bank Kalsel Hadirkan Layanan ADINK Di Pulau Sembilan, Perluas Akses Perbankan Di Wilayah 3T Bank Kalsel Introduced "ADINK" Services to Pulau Sembilan, Expanding Banking Access to Frontier, Outermost, and Remote (3T) Regions
34	3 Oktober October 3	Bank Kalsel Raih Penghargaan "The Best Sharia Banking Business Unit 2024" Pada INFOBANK Sharia Financial Institution Award 2025 Bank Kalsel Awarded "The Best Sharia Banking Business Unit 2024" at the 2025 INFOBANK Sharia Financial Institution Awards
35	6 Oktober October 6	UMKM Di Lapangan Dwiwarna Dapat Dukungan CSR Dari Bank Kalsel Melalui Bupati Hulu Sungai Tengah MSMEs at Dwiwarna Field Received Bank Kalsel CSR Support via the Regent of Hulu Sungai Tengah
36	6 Oktober October 6	Bank Kalsel Syariah Hadir Di Tanjung, Perluas Jangkauan Layanan Perbankan Syariah Di Kalsel Bank Kalsel Sharia Opens in Tanjung, Expanding the Reach of Sharia Banking Services in South Kalimantan
37	7 Oktober October 7	Bank Kalsel #GREBEKPASAR, Buktikan Komitmen Untuk UMKM Dan Dukung Peningkatan Ekonomi Daerah Bank Kalsel #GREBEKPASAR: Demonstrating Commitment to MSMEs and Supporting Regional Economic Growth
38	7 Oktober October 7	Bank Kalsel Gelar Jalan Sehat Bersama Di Barabai, Bangun Semangat Kolaborasi Dan Kebersamaan Insan Bank Kalsel Bank Kalsel Organized Community Fun Walk in Barabai to Foster Collaboration and Synergy Among Bank Kalsel Personnel
39	7 Oktober October 7	Dukung Literasi Keuangan Sejak Dini, Bank Kalsel Hadirkan Edukasi Perbankan Digital Di SDN 1 Barabai Timur Supporting Early-Age Financial Literacy: Bank Kalsel Provided Digital Banking Education at SDN 1 Barabai Timur
40	21 Oktober October 21	Wujud Sinergi Untuk Ekonomi Daerah, Bank Kalsel Dukung Gerakan Nasional Akad KUR Massal Serentak Synergy for the Regional Economy: Bank Kalsel Supported the National KUR Movement
41	27 Oktober October 27	Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Sungai Andai, Dekatkan Layanan Perbankan Ke Masyarakat Bank Kalsel Inaugurated Sungai Andai Cash Office, Bringing Banking Services Closer to the Community
42	31 Oktober October 31	Gubernur Dan Ketua TP PKK Provinsi Kalsel Tekankan Pentingnya Literasi Keuangan Di Kalangan Pelajar Ukhuwah Banjarmasin Governor and Chairperson of the South Kalimantan TP PKK Emphasized the Importance of Financial Literacy Among Students at Ukhuwah Banjarmasin
43	14 November November 14	Bangun Generasi Finansial Tangguh, Bank Kalsel Bersama OJK Prov Kalsel Perluas Edukasi Keuangan Melalui SKK Cakap Penabung Pramuka UNISKA Building a Financially Resilient Generation: Bank Kalsel and OJK South Kalimantan Expanded Financial Education via the SKK Cakap Penabung Pramuka at UNISKA
44	15 November November 15	Bank Indonesia Tetapkan Bank Kalsel Sebagai Bank Terbaik Dalam Sinergi Rupiah 2025 Bank Indonesia Named Bank Kalsel the Best Bank in the 2025 Rupiah Synergy Awards

No.	Tanggal Terbit Publishment Date	Judul Title
45	16 November November 16	Bikin Bangga! Bank Kalsel & Bank Sampah Bahe'Mart Ubah Sampah Jadi Kebaikan A Proud Achievement: Bank Kalsel & Bahe'Mart Waste Bank Transform Waste into Social Good
46	20 November November 20	Bank Kalsel Berikan Edukasi Maritim Jadi Senjata Baru Melawan PINJOL & Judi Online, Sembari Berwisata Kapal Pinisi Bank Kalsel Provided Maritime-Based Education as a New Weapon Against Illegal Online Lending (PINJOL) & Online Gambling During Pinisi Ship Tours
47	24 November November 24	Bank Kalsel Resmikan Kantor Kas Mall Pelayanan Publik (MPP) Hulu Sungai Utara, Permudah Akses Layanan Perbankan Untuk Masyarakat Bank Kalsel Inaugurated Hulu Sungai Utara Public Service Mall (MPP) Cash Office to Facilitate Easier Banking Access for the Public
48	27 November November 27	Dongkrak Inklusi Keuangan Di Kalimantan Selatan, Bank Kalsel Perluas Jangkauan Melalui 702 Agen Laku Pandai Boosting Financial Inclusion in South Kalimantan: Bank Kalsel Expanded Reach Through 702 Laku Pandai Agents
49	29 November November 29	Bank Kalsel Raih Penghargaan "Mitra Rupiah Tepian Nusantara Terbaik" Pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 Bank Kalsel Received the "Best Rupiah Partner in the Archipelago's Frontiers" Award at the 2025 Bank Indonesia Annual Meeting
50	30 November November 30	Bank Kalsel Dukung Festival Kuliner HUT Ke-60 Kabupaten Tapin Dukung Gerakan UMKM Lewat Penyajian 60 Ribu Porsi Hidangan Gratis Bank Kalsel Supported the 60th Anniversary Culinary Festival of Tapin Regency: Empowering the MSME Movement Through the Serving of 60 Thousands Free Meals
51	1 Desember December 1	Bank Kalsel Resmi Buka KCPS Handil Bakti, Perluas Akses Layanan Syariah Untuk Masyarakat Bank Kalsel Officially Opened Handil Bakti Sharia Sub-Branch Office (KCPS), Expanding Access to Sharia Services for the Community
52	10 Desember December 10	Bank Kalsel Perkuat Budaya Anti Penyuapan Melalui Surveillance Sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Bank Kalsel Strengthened Anti-Bribery Culture Through SNI ISO 37001:2016 Certification Surveillance
53	15 Desember December 15	Urusan Makin Praktis, Bank Kalsel Kini Hadir Di MPP Balangan Greater Convenience for Customers: Bank Kalsel Now Present at Balangan Public Service Mall (MPP)
54	17 Desember December 17	Pekan AKSEL 2025 Resmi Digelar, Bank Kalsel Dorong Transaksi Digital Dan Gaya Hidup Sehat 2025 AKSEL Week Officially Launched: Bank Kalsel Drives Digital Transactions and Healthy Lifestyles

Transparansi Penyampaian Laporan

Sepanjang tahun 2025, Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada masyarakat, baik melalui media massa dan situs web Perusahaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris. Laporan tersebut disampaikan secara berkala maupun insidentil diantaranya:

1. Laporan Keuangan Tahun 2025 terdiri dari:
   a. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
   b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
   c. Laporan Tahunan
2. Laporan Non Keuangan Tahun 2025 terdiri dari :
   a. Laporan Keberlanjutan
   b. Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
   c. Laporan Informasi Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
   d. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola
   e. Laporan Rasio Pengungkit

Transparency in Reporting

Throughout 2025, the Bank has regularly submitted reports to the public, both through the mass media and the Company's website, using Indonesian and English. These reports were submitted on a regular and ad hoc basis, including:

1. The 2025 Financial Report comprises:
   a. Monthly Financial Reports
   b. Quarterly Financial Reports
   c. Annual Report
2. The 2025 Non-Financial Report comprises:
   a. Sustainability Report
   b. Quantitative Risk Exposure Information Report
   c. Report on the Publication of the Base Lending Rate (BLR)
   d. Corporate Governance Implementation Report
   e. Leverage Ratio Report

Ragam Media Bank Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

Sebagai bentuk keterbukaan informasi dalam rangka pemenuhan prinsip-prinsip Tata Kelola, Bank Kalsel telah memiliki berbagai jenis media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan data dan informasi terkait aktivitas operasional, proses usaha dan capaian-capaian kinerja yang telah diraih Bank.

Bank Communication Channels for Shareholders and Stakeholders

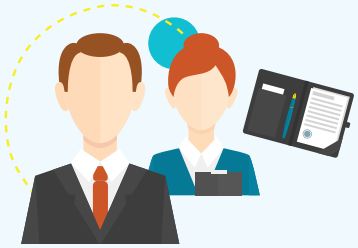
As a form of information transparency in line with the principles of Corporate Governance, Bank Kalsel utilises various communication channels to convey data and information regarding operational activities, business processes, and the performance achievements attained by the Bank.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Media
Regulator Regulator	Laporan kinerja Bank Kalsel, Media Cetak, Media Sosial Bank Kalsel, Rapat, Website Bank Kalsel performance reports, Print Media, Bank Kalsel Social Media, Meeting, Website
Pemegang Saham Shareholders	Laporan kinerja Bank Kalsel, Kunjungan kerja, Rapat Umum Pemegang Saham, Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak, Website Bank Kalsel performance reports, working visits, General Meeting of Shareholders, Bank Kalsel Social Media, Print Media, Website
Lembaga Publik Public Institution	Website, Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak Website, Bank Kalsel Social Media, Print Media
Konsumen Consumer	Website, Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak Website, Bank Kalsel Social Media, Print Media
Karyawan Employee	Laporan kinerja Bank Kalsel, Media Cetak, Media Sosial Bank Kalsel, Website Bank Kalsel Bank Kalsel performance report, Print Media, Bank Kalsel Social Media, Bank Kalsel Website
Perusahaan Sejenis Lainnya Other Similar Companies	Laporan kinerja Bank Kalsel, Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak, Website Bank Kalsel performance report, Bank Kalsel Social Media, Print Media, Website
Mitra Kerja dan Rekanan Partners and Associates	Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak, Website Bank Kalsel Social Media, Print Media, Website

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Media
Organisasi Profesi Professional Organization	Laporan kinerja Bank Kalsel, Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak, Website Bank Kalsel performance report, Bank Kalsel Social Media, Print Media, Website
Masyarakat/Umum General public	Media Sosial Bank Kalsel, Media Cetak, Website Bank Kalsel Social Media, Print Media, Website

Sekretaris Perusahaan

Company Secretary



Alamat | Address : Jl. Lambung Mangkurat No. 7
Banjarmasin 70111
Telepon | Phone : (0511) 3350726-28
Faksimile : (0511) 3357330
Email : divisisekper@bankkalsel.co.id

RENCANA STRATEGIS
Strategic Plan

Bank Kalsel menyusun Rencana Bisnis secara komprehensif, realistis, dan matang dengan berpedoman pada visi, misi, serta ketentuan perbankan yang berlaku. Penyusunan rencana ini mengintegrasikan analisis faktor internal dan eksternal, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, dan asas perbankan yang sehat. Pendekatan strategis ini memastikan arah kebijakan pengembangan usaha yang tepat guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan pencapaian target Perusahaan.

Bank Kalsel formulates a comprehensive, realistic and well-thought-out Business Plan, guided by its vision, mission and applicable banking regulations. The formulation of this plan integrates an analysis of internal and external factors, whilst upholding the principles of prudence, risk management and sound banking practices. This strategic approach ensures the right direction for business development policies to support sustainable business growth and the achievement of the Company's targets.

Bank Kalsel senantiasa memenuhi kewajiban komunikasi RBB kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, Divisi Perencanaan dan Kinerja memastikan internalisasi RBB ke seluruh jenjang organisasi melalui sosialisasi tahunan yang terstruktur. RBB Bank untuk tahun 2025 telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris serta dikomunikasikan secara menyeluruh kepada pemegang saham dan seluruh lini organisasi.

Bank Kalsel consistently fulfils its RBB communication obligations to shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (AGM). Furthermore, the Planning and Performance Division ensures the internalisation of the RBB across all levels of the organisation through structured annual dissemination. The Bank's RBB for 2025 has been approved by the Board of Commissioners and has been fully communicated to shareholders and all levels of the organisation.

RBB menjadi acuan utama Direksi dalam melakukan pengelolaan Bank. Dengan demikian, antara realisasi dan Rencana Bisnis terdapat:

a. Deviasi tidak material; dan atau
b. Deviasi material, namun Bank belum sepenuhnya melakukan upaya maksimal untuk memenuhinya disertai dengan penjelasan yang memadai dan dapat diterima.

   Dalam penyusunan dan penyampaian RBB berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank, sehingga Bank telah memperhatikan:
c. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank, yaitu kondisi perekonomian, perkembangan sosial dan politik dan teknologi.
d. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank, yakni kondisi keuangan, manajemen dan kemampuan infrastruktur lainnya.
e. Prinsip kehati-hatian.
f. Penerapan manajemen risiko.
g. Azas perbankan yang sehat.

   Rencana Bisnis Bank Kalsel pada tahun 2025 meliputi:
   - Rencana Pendanaan
   - Rencana Penanaman Dana
   - Rencana Penyertaan Modal
   - Rencana Permodalan
   - Rencana Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia.

The RBB serves as the primary reference for the Board of Directors in managing the Bank. Consequently, between actual performance and the Business Plan, there are:

a. Non-material deviations; and/or
b. A material deviation, but the Bank has not yet made every possible effort to meet it, accompanied by adequate and acceptable explanations.

   In preparing and submitting the RBB, the Bank has adhered to Bank Indonesia's regulations on Bank Business Plans, and has therefore taken into account:
c. External factors that may affect the Bank's business continuity, namely economic conditions, social and political developments, and technological advancements.
d. Internal factors that may affect the Bank's business continuity, namely financial conditions, management and other infrastructure capabilities.
e. The principle of prudence.
f. The application of risk management.
g. The principles of sound banking.

   Bank Kalsel's Business Plan for 2025 includes:
   - Funding Plan
   - Fund Investment Plan
   - Capital Contribution Plan
   - Capitalisation Plan
   - Organisational and Human Resources Development Plan.

Bank Kalsel memastikan dukungan infrastruktur yang memadai terhadap rencana strategis, mencakup pengembangan sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi, serta kebijakan dan prosedur internal yang terus diperbarui secara berkesinambungan. Strategi ini dirancang untuk menciptakan nilai ekonomi maupun non-ekonomi bagi para pemangku kepentingan, antara lain melalui kontribusi PAD, pengelolaan jasa giro, sinergi pengelolaan keuangan, program CSR dan ZIS, serta inisiatif literasi dan edukasi perbankan.

Bank Kalsel ensures adequate infrastructure support for its strategic plans, encompassing human resource development (HRD), information technology, and internal policies and procedures that are continuously updated. This strategy is designed to create both economic and non-economic value for stakeholders, including through contributions to local government revenue, current account management, financial management synergies, CSR and ZIS programmes, as well as banking literacy and education initiatives.

RENCANA STRATEGIS BANK
Bank Strategic Plan

Rencana Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Medium- and Long-Term Plans

Rencana jangka menengah dan panjang

Medium- and Long-Term Plans

Strategi Bank sebagai rencana jangka menengah dan panjang sebagaimana tercantum dalam Corporate Plan Tahun 2023-2027, adalah sebagai berikut:

The Bank's strategy as a medium- and long-term plan, as set out in the 2023–2027 Corporate Plan, is as follows:

Milestone	*Destination Statement*	Indikator Utama (KPI) Key Indicators (KPI)
2024	Menjadi Bank yang memiliki kelembagaan yang kuat Becoming a Bank that has strong institutions	1. Terpenuhinya Modal inti minimal sesuai regulasi Fulfillment of minimum core capital according to regulations
		2. Terjaganya NPL tetap rendah Maintaining NPL in low position
		3. Terjaganya Predikat sebagai Bank Sehat Maintaining the Predicate as a Sound Bank.
		4. Terlaksananya proses Spin Off Syariah sesuai ketentuan Implementation of the Sharia Spin Off process in accordance with the provisions
		5. Tersedianya dana/likuiditas/modal dari sumber bervariasi. Availability of funds/liquidity/ capital from various
		6. Bervariasinya sumber pendapatan Variation sources of income
		7. Terkendalinya risiko atas terkonsentrasinya debitur/deposan Controlling the risk of concentrated debtors/ depositors
		8. Terdorongnya porsi kredit/ pembiayaan UMKM Encouraging the portion of credit/financing for MSMEs
		9. Tercapainya kualitas dan kuantitas SDM Bank sesuai dengan kebutuhan Bank Achieving the quality and quantity of the Bank's human resources in accordance with the Bank's needs

Milestone	*Destination Statement*	Indikator Utama (KPI) Key Indicators (KPI)
		10. Terjaganya efisiensi Bank Maintaining Bank efficiency
		11. Terlindunginya kepentingan konsumen/nasabah Protecting the interests of consumers/ customers
2025	Menjadi Bank yang Modern seiring dengan Perkembangan Industri Becoming a Modern Bank in line with Industrial Development	1. Terintegrasinya Bank Kalsel dalam ekonomi keuangan digital nasional dan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 The integration of Bank Kalsel in the national digital financial economy and the Indonesian Payment System (SPI) 2025
		2. Terdorongnya penetrasi/ penggunaan produk Digital Bank Encouraging penetration/use of Digital Bank products
		3. Terdefinisinya portofolio keuangan hijau dan pembiyaaan usaha berkelanjutan dalam bisnis Bank Defining a green finance portfolio and sustainable business financing in the Bank's business
		4. Tersedianya variasi produk/layanan keuangan digital Availability of variety of digital financial products/ services
		5. Terdorongnya porsi kredit/ pembiayaan UMKM Encouraging the portion of credit/financing for MSMEs
		6. Terdorongnya inovasi produk dan layanan Encouraging product and service innovation
2027	Berkembang menjadi bank Daerah yang Berdaya Saing Unggul, Berkontribusi Tinggi dan Berperan dalam Pembangunan Daerah Developing into a Regional Bank with Superior Competitiveness, High Contribution and Playing a Role in Regional Development	1. Terdorongnya porsi kredit/ pembiayaan UMKM Encouraging the portion of credit/financing for MSMEs
		2. Pemberian layanan devisa Providing foreign exchange services
		3. Terdorongnya penetrasi/ penggunaan produk Digital Bank Encouraging penetration/use of Digital Bank products
		4. Terdapatnya brand equity yang kuat diantara perbankan regional A strong brand equity among regional banks
		5. Berjalannya peran sebagai pusat dari Ekosistem Keuangan Daerah The ongoing role as the center of the Regional Financial Ecosystem
		6. Penguasaan Market Share perbankan Kalimantan Selatan dimana asset menempati >25% asset perbankan Kalimantan Selatan Control of South Kalimantan banking Market Share where assets occupy >25% of South Kalimantan banking assets

Rencana jangka pendek (*business plan*)

1. Memperkuat daya saing layanan dan produk.
2. Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM.
3. Memperkuat kemampuan IT dan Digital Bank
4. Implementasi layanan Bank Devisa
5. Meningkatkan partisipasi dalam menjaga keberlangsungan dan kelestarian ekologi dan lingkungan hidup.

Target jangka menengah mengacu kepada 3 (tiga) strategi utama Bank Kalsel yang terdiri dari:

1. Target jangka menengah Bank Kalsel mengacu kepada pembenahan dibidang people development, IT Development serta melakukan diversifikasi lapangan usaha bank.
2. Di bidang Dana, pengembangan dalam penghimpunan dana untuk meningkatkan dana murah (CASA) dan fee based income (FBI) masih berlanjut di tahun 2025 yang disertai dengan penambahan strategi baik berupa inovasi dan pengembangan produk layanan berbasis digital.
3. Di bidang penyaluran kredit dan pembiayaan yaitu dengan melakukan ekspansi kredit yang intensif dan tersegmentasi, disertai dengan perubahan bisnis model bank kembali kepada mekanisme full branch. Sistem full branch mengembalikan cabang sebagai motor bisnis bank, baik kredit maupun dana, dengan pemberian wewenang bisnis kembali ke kantor cabang. Penerapan sistem full branch disertai dengan perubahan Struktur Organisasi (SO) yang disesuaikan untuk kebutuhan tersebut. Dengan adanya perubahan struktur organisasi diharapkan pencapaian masing-masing jenis segmen kredit dan pembiayaan menjadi lebih optimal. Adapun pangsa pasar dalam sektor produktif masih dalam ruang lingkup sektor pertanian, perdagangan, perkebunan, komunikasi, dan kesehatan. Sedangkan sektor konsumtif menyangkut KPR dan Kredit Kendaraan Bermotor hingga Program Kredit Multiguna. Upaya-upaya untuk mendukung peningkatan fee based income dalam pelayanan jasa-jasa bank dalam bidang perkreditan termasuk melakukan pengembangan aplikasi berbasis digital.
4. Di bidang IT dengan mendukung pengembangan tahap optimalisasi infrastruktur IT (*Core Banking System*), penguatan core banking diharapkan dapat membangun efisiensi dan efektivitas bisnis dari segala lini melalui peningkatan bisnis proses serta pemanfaatan

Short-term plan (business plan)

1. Strengthening the competitiveness of services and products.
2. Enhancing the capabilities and competencies of human resources.
3. Strengthening IT and digital banking capabilities
4. Implementation of foreign exchange banking services
5. Increasing participation in safeguarding the sustainability and preservation of ecology and the environment.

The medium-term targets are based on Bank Kalsel's three main strategies, which consist of:

1. Bank Kalsel's medium-term targets focus on improvements in people development and IT development, as well as diversifying the bank's business lines.
2. In the funding sector, efforts to increase low-cost funding (CASA) and fee-based income (FBI) will continue through 2025, accompanied by new strategies involving innovation and the development of digital-based products and services.
3. In the area of credit and financing disbursement, this involves conducting intensive and segmented credit expansion, accompanied by a shift in the bank's business model back to a full-branch mechanism. The full-branch system restores branches as the driving force of the bank's business—both in credit and funding—by returning business authority to branch offices. The implementation of the full-branch system is accompanied by changes to the Organizational Structure (OS) tailored to these needs. With these organizational changes, it is expected that performance across each credit and financing segment will become more optimal. As for market share in the productive sector, it remains within the scope of agriculture, trade, plantations, communications, and healthcare. Meanwhile, the consumer sector covers housing loans (KPR) and Motor Vehicle Loans up to the Multipurpose Loan Program. Efforts to support the increase in fee-based income from banking services in the lending sector include developing digital-based applications
4. In the IT sector, by supporting the optimization phase of IT infrastructure (Core Banking System), strengthening the core banking system is expected to build business efficiency and effectiveness across all lines through improved business processes and the utilization of

digitalisasi oleh Bank Kalsel baik berupa SP2D online, mobile banking, internet business banking, anjungan tunai mandiri, electronic data capture, banua card, QRIS modern channel, e-commerce, payroll dan lain-lain dalam menghadapi ekosistem ekonomi dan keuangan digital tahun 2025 untuk sektor finansial maupun sektor riil.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang human capital masih dalam upaya menciptakan talent pool sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi, memiliki daya saing, serta mampu beradaptasi menghadapi tantangan zaman dengan membangun program-program pelatihan, pengembangan kompetensi dan kapabilitas dan program sertifikasi, termasuk career path yang custom-tailored pada masing-masing bidang kerja. Dengan memberikan program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada kapabilitas dan kompetensi seperti leadership, general banking, wholesale banking, retail banking, banking operation, customer managemen, *risk management,* legal compliance*, intern audit, information technology, finance & strategy, procurement & fixed assest, human capital, syaria, branchmanager program*, sespi bank, program MPP (persiapan masa pensiun), *refreshment outing, outbond, gathering* dan sertifikasi perbankan maupun profesi yang bersifat mandatori dan non-mandatori.
6. Peningkatan kualitas layanan dan pengembangan jaringan kantor yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) dengan membangun mekanisme program monitoring dan controlling yang ketat terhadap pencapaian kinerja cabang, divisi, unit kerja hingga level individu.
7. Dalam usaha pengembangan Unit Usaha Syariah (UUS), bank akan mengakomodir tahapan persiapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah dengan memperhatikan kesiapan bank dengan mengacu kepada POJK nomor: 12 Tahun 2023 tentang Unit Usaha Syariah dalam rangka memenuhi ketentuan regulasi. Bank juga akan melakukan peningkatan pelayanan usaha dan jasa di bidang syariah pada beberapa jaringan kantor bank konvensional dalam rangka mendukung kinerja Unit Usaha Syariah. Selain itu juga melakukan investasi yang efektif, efisien dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan bank.

digitalization by Bank Kalsel, including online SP2D, mobile banking, internet business banking, ATMs, electronic data capture, Banua Card, modern QRIS channels, e-commerce, payroll, and others in preparing for the digital economic and financial ecosystem by 2025 for both the financial and real sectors.

5. Human Capital Development remains focused on creating a talent pool of highly competent, competitive human resources capable of adapting to contemporary challenges by establishing training programs, competency and capability development initiatives, and certification programs, including career paths custom-tailored to each specific field of work. By providing education and training programs focused on capabilities and competencies such as leadership, general banking, wholesale banking, retail banking, banking operations, customer management, risk management, legal compliance, internal audit, information technology, finance & strategy, procurement & fixed assets, human capital, Sharia, branch manager programs, bank SESPI, MPP (retirement preparation) programs, refresher outings, team-building activities, gatherings, and banking and professional certifications—both mandatory and non-mandatory.
6. Improving service quality and expanding a profit-oriented branch network by establishing strict monitoring and control mechanisms to track performance achievements at the branch, division, work unit, and individual levels.
7. In the development of the Sharia Business Unit (UUS), the bank will accommodate the preparatory steps required for the spin-off of the Sharia Business Unit, taking into account the bank's readiness in accordance with POJK No. 12 of 2023 regarding Sharia Business Units to comply with regulatory requirements, The bank will also enhance business and service offerings in the Sharia sector at several branches of its conventional banking network to support the performance of the Sharia Business Unit. Additionally, the bank will make effective and efficient investments while maintaining a focus on the bank's financial condition.

Strategi pendukung bank untuk tahun 2025-2027 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM;
2. Memaksimalkan peran bank dalam ekosistem keuangan daerah;
3. Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko Bank pada posisi Bank Sehat;
4. Memperkuat digitalisasi serta seluruh sumber daya dan infrastruktur pendukungnya;
5. Memperkuat daya saing produk;
6. Turut menggalakkan kampanye industri dan ekonomi hijau serta pembiayaan usaha berkelanjutan; dan
7. Perkuatan permodalan dan terus berkonsentrasi dalam proses pemenuhan modal inti.

Tujuh strategi pendukung ini akan membantu Bank Kalsel dalam menjaga stabilitas, kesehatan keuangan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan selama periode 2025-2027.

The Bank's supporting strategies for 2025–2027 are as follows:

1. Enhancing the capabilities and competencies of human resources;
2. Maximising the bank's role within the regional financial ecosystem;
3. Maintaining the Bank's financial health and risk profile at a 'Healthy Bank' level;
4. Strengthening digitalisation and all supporting resources and infrastructure;
5. Strengthening product competitiveness;
6. Contributing to the promotion of green industry and economy campaigns and the financing of sustainable businesses; and
7. Strengthening capital and continuing to focus on the process of meeting core capital requirements.

These seven supporting strategies will assist Bank Kalsel in maintaining stability, financial health, and sustainable growth during the 2025–2027 period.

ASPEK PEMEGANG SAHAM
Shareholder Aspects

Pemegang saham pengendali Bank dan pemegang saham pengendali terakhir Bank telah mendukung terlaksananya kegiatan usaha dan pengelolaan Bank yang sehat, berdaya saing serta sesuai prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Pemegang Saham telah turut mendukung kesinambungan usaha bank yang dibuktikan antara lain dengan memenuhi ketentuan minimum modal disetor untuk Bank Umum.

Bank telah mengatur mengenai pembagian dividen kepada pemegang saham yang tertuang dalam kebijakan pembagian dividen.

Pembagian dividen mempertimbangkan kinerja keuangan Bank, kecukupan permodalan, kondisi likuiditas, serta kebutuhan pertumbuhan bisnis Bank guna menjaga kesinambungan usaha dan memenuhi ketentuan yang berlaku. Penetapan pembagian dividen dilakukan melalui mekanisme RUPS, dengan besaran dividen mengacu

The Bank's controlling shareholders and its ultimate controlling shareholders have supported the Bank's business operations and management, ensuring they are sound, competitive, and in accordance with the principles of prudence and risk management. The shareholders have also supported the Bank's business continuity, as evidenced, among other things, by meeting the minimum paid-in capital requirements for commercial banks.

The Bank has established provisions regarding dividend distribution to shareholders as set forth in its dividend distribution policy.

Dividend distribution takes into account the Bank's financial performance, capital adequacy, liquidity conditions, and the Bank's business growth needs to ensure business continuity and comply with applicable regulations. The determination of dividend distribution is made through the General Meeting of Shareholders (GMS), with the

pada rasio tertentu sesuai anggaran dasar serta didasarkan pada laba bersih tahun sebelumnya yang telah diaudit, serta tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan regulator.

dividend amount based on a specific ratio in accordance with the Articles of Association and grounded in the previous year's audited net profit, while also ensuring compliance with regulatory requirements.

Bank Kalsel baik Direksi, pejabat eksekutif Bank atau pegawai Bank yang ditunjuk wajib memberikan informasi dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan ketentuan kerahasiaan di bidang perbankan yang berlaku;

Bank Kalsel, including the Board of Directors, Bank executives, or designated Bank employees, is obligated to provide information in accordance with the principle of prudence while observing applicable banking confidentiality regulations;

Hak pemegang saham antara lain memperoleh informasi material mengenai Bank secara teratur dan tepat waktu, memberikan suara dalam RUPS, memperoleh penyelesaian dalam hal pemegang saham tidak setuju terhadap aktivitas dan aksi korporasi Bank, dan memperoleh dividen sesuai kebijakan deviden dan keputusan RUPS. Dalam berkomunikasi dengan Pemegang Saham menggunakan kebijakan koordinatif.

Shareholders' rights include receiving material information about the Bank on a regular and timely basis, voting at the General Meeting of Shareholders, seeking redress if they disagree with the Bank's activities and corporate actions, and receiving dividends in accordance with the dividend policy and decisions of the General Meeting of Shareholders. The Bank communicates with shareholders in a collaborative manner.

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM KELOMPOK USAHA BANK
Implementation Of Corporate Governance Within Banking Groups

Selama tahun 2025, Bank Kalsel tidak tergabung dalam suatu Kelompok Usaha Bank.

Throughout 2025, Bank Kalsel was not part of any banking group.

INFORMASI LAIN YANG TERKAIT DENGAN TATA KELOLA BANK
Other Information Related to Bank Governance

Selama tahun 2025 tidak ada intervensi pemilik, perselisihan internal, atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

During 2025, there were no owner interventions, internal disputes, or issues arising as a result of the Bank's compensation policies.

TRANSPARANSI PRAKTIK *BAD GOVERNANCE*

Transparency in Bad Governance Practice

Sebagai langkah perwujudan nyata komitmen Bank Kalsel terhadap praktik tata kelola yang berlandaskan aspek kepatuhan dan prinsip korporasi yang sehat, Bank telah memetakan dan meninjau praktik-praktik bad corporate governance yang memiliki potensi menciptakan kerugian dan mengganggu sistem penerapan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance). Untuk itu, Bank Kalsel telah menerapkan metode comply/explain pada setiap aspek bad corporate governance yang terjadi selama tahun 2025, yakni sebagai berikut:

As a concrete step to demonstrate Bank Kalsel's commitment to corporate governance practices grounded in compliance and sound corporate principles, the Bank has mapped and reviewed instances of poor corporate governance that have the potential to cause losses and disrupt the implementation of Good Corporate Governance. To this end, Bank Kalsel has applied the 'comply or explain' approach to every instance of poor corporate governance that occurred during 2025, as follows:

Kejadian Incident	Keterangan Remark
Adanya laporan sebagai Perusahaan yang mencemari lingkungan There are reports as a Company that pollutes the environment	Tidak Ada None
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan Important cases being faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who are currently serving are not disclosed in the Annual Report	Tidak Ada None
Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan Non-compliance in fulfilling tax obligations	Tidak Ada None
Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK Incompatibility of presentation of annual reports and financial statements with applicable regulations and SAK	Tidak Ada None
Kasus terkait buruh dan karyawan Cases related to labor and employees	Tidak Ada None
Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed There is no disclosure of operating segments in listed companies	Tidak Ada None
Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan hardcopy dengan Laporan Tahunan softcopy There is a discrepancy between the hardcopy Annual Report and the softcopy Annual Report	Tidak Ada None

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Corporate Social and Environment Responsibility




KUR
Bank Kalsel
0,14%

Sebagai institusi keuangan yang berakar kuat di Kalimantan Selatan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Bank Kalsel) meyakini bahwa pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bab ini menjadi jembatan yang menghubungkan kinerja finansial dengan komitmen mendalam terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai implementasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bank yang strategis dan terintegrasi.

Bank Kalsel secara konsisten menempatkan prinsip-prinsip keberlanjutan sebagai pilar integral dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan. Dengan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) global, tujuan strategis perusahaan, serta regulasi yang berlaku, termasuk Undang-Undang dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Bank berupaya menciptakan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan, selain itu Bank juga menyadari bahwa menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi, dampak sosial positif, dan pelestarian lingkungan adalah kunci untuk membangun masa depan yang resilien dan inklusif.

Sepanjang tahun 2025, Bank Kalsel telah melaksanakan serangkaian program TJSL yang dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Program-program ini dijalankan melalui kolaborasi erat dengan berbagai pihak dengan realisasi sebesar Rp12.901.010.386,60 miliar.

Untuk memahami lebih jauh mengenai strategi, inisiatif dan pencapaian komprehensif Bank Kalsel dalam bidang keberlanjutan, dapat merujuk pada Laporan Keberlanjutan 2025 Bank Kalsel dengan tema Semangat Inovasi dalam Menghadirkan Layanan yang Inklusif dan Berkelanjutan. Laporan ini terpisah dari Laporan Tahunan dan tersedia di situs web resmi Bank Kalsel (www.bankkalsel.co.id), disusun sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Di dalamnya, Anda akan menemukan detail mendalam yang mencakup:

- Penjelasan Strategi Keberlanjutan Bank Kalsel;
- Ikhtisar Komprehensif Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup);
- Profil Perusahaan yang relevan dengan konteks keberlanjutan;

As a financial institution with deep roots in South Kalimantan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Bank Kalsel) believes that sustainable business growth is inseparable from social and environmental responsibility. This chapter serves as a bridge connecting financial performance with a deep commitment to sustainable development as the implementation of the Bank's strategic and integrated Social and Environmental Responsibility (SER) program.

Bank Kalsel consistently places sustainability principles as an integral pillar in every aspect of operations and decision-making. Guided by the global Sustainable Development Goals (SDGs), the company's strategic objectives, and applicable regulations—including laws and regulations from the Financial Services Authority—the Bank strives to create shared value for all stakeholders. Furthermore, the Bank recognizes that maintaining a balance between economic performance, positive social impact, and environmental conservation is key to building a resilient and inclusive future.

Throughout 2025, Bank Kalsel has implemented a series of TJSL programs designed to make a tangible contribution to advancing community welfare and preserving the environment. These programs were carried out through close collaboration with various parties, with a total budget of Rp12,901,010,386.60 billion.

To gain a deeper understanding of Bank Kalsel's comprehensive strategies, initiatives, and achievements in the field of sustainability, please refer to Bank Kalsel's 2025 Sustainability Report with the theme A Spirit of Innovation to Deliver Inclusive and Sustainable Services. This report is separate from the Annual Report and is available on Bank Kalsel's official website (www.bankkalsel.co.id), prepared in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance. Within it, you will find in-depth details covering:

- An Explanation of Bank Kalsel's Sustainability Strategy;
- A Comprehensive Overview of Sustainability Aspects (Economic, Social, and Environmental);
- A Company Profile relevant to the sustainability context;

- Pernyataan Direksi mengenai visi dan komitmen keberlanjutan;
- Kerangka Tata Kelola Keberlanjutan;
- Kinerja Keberlanjutan yang terukur;
- Lembar Umpan Balik (Feedback) bagi pembaca; serta
- Daftar Pengungkapan Indeks yang relevan.

Melalui transparansi dan akuntabilitas ini, Bank Kalsel menegaskan kembali komitmennya untuk terus menjadi agen perubahan positif, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan bagi Kalimantan Selatan dan Indonesia.

- A Statement from the Board of Directors regarding the vision and commitment to sustainability;
- A Sustainability Governance Framework;
- Measurable Sustainability Performance;
- A Feedback Form for readers; and
- A List of Relevant Disclosure Indexes.

Through this transparency and accountability, Bank Kalsel reaffirms its commitment to continuing to be an agent of positive change, contributing to sustainable development for South Kalimantan and Indonesia.



PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

Disclosure of Quantitative Information on Risk Exposure


STRATEGI ANTI FRAUD

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO
PT BANK KALSEL
PERIODE 31 DESEMBER 2025

RISIKO KREDIT

1. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDU

No	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025				
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0,00	0,00	0,00	0,00	243.943,00
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Tagihan Kepada Bank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	237.995,00	516.591,00	345.231,00	95.803,00	8.100,00
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	1.856,00	1.827,00	1.680,00	13,00	0,00
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.635.146,00	1.657.844,00	1.819.912,00	918.220,00	982.758,00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	235.900,00	268.839,00	273.893,00	179.141,00	1.156,00
9	Tagihan Kepada Korporasi	864.210,00	679.799,00	367.373,00	303.290,00	1.917.272,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	90.834,00	109.524,00	100.899,00	80.000,00	207.530,00
11	Aset Lainnya	2.235,00	3.648,00	2.977,00	194,00	0,00
	Total	3.068.176,00	3.238.072,00	2.911.965,00	1.576.661,00	3.360.759,00

Keterangan : Pembagian Wilayah sesuai Konsentrasi Berdasarkan Geografis

		31 DESEMBER 2024					
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH					
	TOTAL	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	TOTAL
	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	243.943,00	0,00	0,00	0,00	0,00	243.943,00	243.943,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.203.720,00	191.732,00	502.296,00	272.293,00	76.554,00	3.574,00	1.046.449,00
	5.376,00	2.994,00	2.464,00	509,00	31,00	0,00	5.998,00
	7.013.880,00	1.680.539,00	1.619.042,00	1.650.914,00	873.647,00	472.703,00	6.296.845,00
	958.929,00	294.817,00	361.102,00	337.335,00	225.295,00	8.523,00	1.227.072,00
	4.131.944,00	969.065,00	534.378,00	296.090,00	700.742,00	2.647.345,00	5.147.620,00
	588.787,00	91.424,00	111.149,00	87.596,00	36.321,00	321.065,00	647.555,00
	9.054,00	3,00	1.890,00	20.047,00	51,00	0,00	21.991,00
	14.155.633,00	3.230.574,00	3.132.321,00	2.664.784,00	1.912.641,00	3.697.153,00	14.637.473,00

RISIKO KREDIT

2. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025					
		≤ 1 TAHUN	> 1 TAHUN S.D 3 TAHUN	> 3 TAHUN S.D 5 TAHUN	> 5 TAHUN	NON KONTRAKTUAL	TOTAL
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0,00	0,00	0,00	243.943,00	0,00	243.943,00
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Tagihan Kepada Bank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.962,00	18.624,00	55.765,00	1.127.335,00	34,00	1.203.720,00
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	191,00	430,00	1.368,00	3.387,00	0,00	5.376,00
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	102.972,00	719.336,00	974.343,00	5.217.199,00	30,00	7.013.880,00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	102.302,00	616.197,00	228.190,00	11.729,00	511,00	958.929,00
9	Tagihan Kepada Korporasi	339.999,00	707.020,00	1.138.928,00	1.941.033,00	4.964,00	4.131.944,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	29.183,00	142.030,00	25.425,00	232.980,00	159.169,00	588.787,00
11	Aset Lainnya	7.968,00	0,00	1.086,00	0,00	0,00	9.054,00
	TOTAL	584.577,00	2.203.637,00	2.425.105,00	8.777.606,00	164.708,00	14.155.633,00

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2024					
		≤ 1 TAHUN	> 1 TAHUN S.D 3 TAHUN	> 3 TAHUN S.D 5 TAHUN	> 5 TAHUN	NON KONTRAKTUAL	TOTAL
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0,00	0,00	0,00	243.943,00	0,00	243.943,00
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Tagihan Kepada Bank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	2.265,00	18.906,00	35.272,00	989.987,00	19,00	1.046.449,00
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	1.280,00	1.350,00	627,00	2.741,00	0,00	5.998,00
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	73.059,00	604.555,00	869.218,00	4.750.006,00	7,00	6.296.845,00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	87.416,00	764.546,00	369.095,00	5.137,00	878,00	1.227.072,00
9	Tagihan Kepada Korporasi	827.980,00	707.940,00	1.400.329,00	2.194.250,00	17.121,00	5.147.620,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20.992,00	277.594,00	38.754,00	118.566,00	191.649,00	647.555,00
11	Aset Lainnya	21.991,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21.991,00
	TOTAL	1.034.983,00	2.374.891,00	2.713.295,00	8.304.630,00	209.674,00	14.637.473,00

RISIKO KREDIT

3. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	TAGIHAN KEPADA BANK	
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	
31 DESEMBER 2025						
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,00	0,00	0,00	0,00	
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	
3	Industri Pengolahan	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	0,00	0,00	0,00	0,00	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah, Dan Aktivitas Remediasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
6	Konstruksi	0,00	0,00	0,00	0,00	
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	0,00	0,00	0,00	0,00	
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	0,00	243.943,00	0,00	0,00	
9	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	0,00	0,00	0,00	0,00	
10	Informasi Dan Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	0,00	0,00	0,00	0,00	
12	Real Estate	0,00	0,00	0,00	0,00	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0,00	0,00	0,00	0,00	
14	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	0,00	0,00	0,00	
16	Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00	
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
20	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0,00	0,00	0,00	0,00	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
22	Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	0,00	

	KREDIT BERAGUNAN RUMAH TINGGAL	KREDIT BERAGUNAN PROPERTI KOMERSIL	KREDIT PEGAWAI ATAU PENSIUNAN	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	ASET LAINNYA
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)
	1.254,00	0,00	0,00	270.988,00	246.711,00	26.315,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	3.104,00	151.273,00	573,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	36.215,00	861.618,00	5.452,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	262,00	0,00	500,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	1.202,00	25.857,00	594,00	0,00
	0,00	626,00	0,00	3.830,00	289.501,00	157.739,00	9.054,00
	136,00	430,00	17.400,00	460.630,00	99.142,00	65.135,00	0,00
	293,00	0,00	0,00	44.446,00	72.696,00	12.206,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	63.681,00	245.327,00	3.008,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	864,00	1.179,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	203,00	430.183,00	84.064,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	10.657,00	322.709,00	4.937,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	1.902,00	349,00	127,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	28.170,00	3.190,00	9.150,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	4.546,00	55.573,00	4.543,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	2.909,00	599,00	1.199,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	359,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	22.396,00	9.414,00	9.334,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	390,00	0,00	18,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.202.037,00	4.320,00	6.996.480,00	2.175,00	1.316.623,00	203.893,00	0,00

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	TAGIHAN KEPADA BANK	
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
	Total	0,00	243.943,00	0,00	0,00	
31 DESEMBER 2024						
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,00	0,00	0,00	0,00	
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	
3	Industri Pengolahan	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	0,00	0,00	0,00	0,00	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah, Dan Aktivitas Remediasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
6	Konstruksi	0,00	0,00	0,00	0,00	
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	0,00	0,00	0,00	0,00	
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	0,00	243.943,00	0,00	0,00	
9	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	0,00	0,00	0,00	0,00	
10	Informasi Dan Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	0,00	0,00	0,00	0,00	
12	Real Estate	0,00	0,00	0,00	0,00	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0,00	0,00	0,00	0,00	
14	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	0,00	0,00	0,00	
16	Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00	
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	0,00	0,00	0,00	0,00	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
20	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0,00	0,00	0,00	0,00	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
22	Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	0,00	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	
	Total	0,00	243.943,00	0,00	0,00	

	KREDIT BERAGUNAN RUMAH TINGGAL	KREDIT BERAGUNAN PROPERTI KOMERSIL	KREDIT PEGAWAI ATAU PENSIUNAN	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	ASET LAINNYA
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.203.720,00	5.376,00	7.013.880,00	958.929,00	4.131.944,00	588.787,00	9.054,00
	0,00	0,00	348,00	367.376,00	159.473,00	38.416,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	3.349,00	786.093,00	11.946,00	0,00
	0,00	199,00	0,00	47.747,00	1.105.063,00	5.730,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	380,00	0,00	500,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	924,00	35.259,00	615,00	0,00
	0,00	1.861,00	0,00	6.625,00	634.222,00	9.183,00	21.991,00
	0,00	1.103,00	22.714,00	604.149,00	130.487,00	86.749,00	0,00
	381,00	0,00	0,00	52.763,00	109.722,00	12.559,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	56.557,00	270.544,00	128.324,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	1.280,00	3.014,00	941,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	338,00	421.848,00	83.895,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	9.983,00	305.654,00	76.185,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	2.424,00	1.073,00	127,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	33.858,00	3.329,00	8.523,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	2.525,00	64.287,00	5.598,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	3.965,00	788,00	1.205,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	472,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	30.471,00	6.260,00	8.362,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	398,00	0,00	24,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.046.068,00	2.835,00	6.273.783,00	1.488,00	1.110.504,00	168.673,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.046.449,00	5.998,00	6.296.845,00	1.227.072,00	5.147.620,00	647.555,00	21.991,00

RISIKO KREDIT

4. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

No	KETERANGAN	31 DESEMBER 2025					
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan	3.068.176,00	3.238.072,00	2.911.965,00	1.576.661,00	3.360.759,00	
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)						
	a. Belum jatuh tempo	488.957,00	852.998,00	481.199,00	130.608,00	748.994,00	
	b. Telah jatuh tempo	26.161,00	28.663,00	50.164,00	56.624,00	2.427,00	
3	CKPN - Stage 1	19.085,00	22.974,00	15.499,00	9.246,00	20.309,00	
4	CKPN - Stage 2	2.207,00	3.965,00	2.816,00	807,00	463,00	
5	CKPN - Stage 3	50.698,00	59.086,00	51.374,00	47.918,00	198.797,00	
6	Tagihan yang dihapus buku	175.427,00	174.271,00	194.224,00	64.676,00	367.813,00	
Keterangan : Pembagian Wilayah sesuai Konsentrasi Berdasarkan Geografis							

		31 DESEMBER 2024					
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH					
	TOTAL	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	TOTAL
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	14.155.633,00	3.230.574,00	3.132.321,00	2.664.784,00	1.912.641,00	3.697.153,00	14.637.473,00
	2.702.756,00	66.380,00	75.482,00	45.470,00	28.269,00	241.525,00	457.126,00
	164.039,00	23.580,00	35.502,00	58.070,00	8.109,00	79.480,00	204.741,00
	87.113,00	20.000,00	18.923,00	12.783,00	13.986,00	16.831,00	82.523,00
	10.258,00	1.367,00	3.849,00	2.580,00	732,00	303,00	8.831,00
	407.873,00	49.088,00	70.027,00	57.790,00	15.988,00	349.426,00	542.319,00
	976.411,00	143.726,00	136.078,00	161.567,00	57.550,00	180.023,00	678.944,00

RISIKO KREDIT

5. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	SEKTOR EKONOMI	Tagihan	
(I)	(II)	(III)	
31 DESEMBER 2025			
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	545.268,00	
2	Pertambangan Dan Penggalian	154.950,00	
3	Industri Pengolahan	903.285,00	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	762,00	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah, Dan Aktivitas Remediasi	27.653,00	
6	Konstruksi	460.750,00	
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	642.873,00	
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	373.584,00	
9	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	312.016,00	
10	Informasi Dan Komunikasi	2.043,00	
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	514.450,00	
12	Real Estate	338.303,00	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2.378,00	
14	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya	40.510,00	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	
16	Pendidikan	64.662,00	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	4.707,00	
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	359,00	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	41.144,00	
20	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	408,00	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	
22	Rumah Tangga	9.725.528,00	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0,00	
	Total	14.155.633,00	
		0,00	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(IV)	(V)	(VI)		(VII)	(VIII)
	102.900,00	7.284,00	6.250,00	1.888,00	20.194,00	72.896,00
	109.460,00	398,00	1.120,00	2,00	200,00	2.257,00
	69.389,00	4.236,00	6.423,00	170,00	3.114,00	18.262,00
	13,00	500,00	2,00	0,00	310,00	26.332,00
	51,00	594,00	155,00	31,00	594,00	21,00
	101.672,00	66.739,00	2.016,00	59,00	71.562,00	35.916,00
	178.318,00	40.198,00	11.531,00	3.057,00	40.228,00	276.131,00
	269.364,00	363,00	1.877,00	471,00	32.031,00	27.853,00
	26.215,00	264,00	998,00	245,00	20.593,00	134.963,00
	1.545,00	0,00	15,00	0,00	0,00	25.356,00
	236.826,00	0,00	8.992,00	0,00	84.043,00	15.468,00
	273.239,00	4.883,00	2.431,00	143,00	16.753,00	205.789,00
	1.639,00	127,00	18,00	16,00	79,00	2.904,00
	14.506,00	3.380,00	1.130,00	272,00	6.340,00	10.193,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	59.951,00	4.543,00	3.676,00	0,00	4.543,00	419,00
	1.838,00	215,00	32,00	0,00	504,00	2,00
	8,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00
	2.170,00	7.262,00	234,00	137,00	6.484,00	4.625,00
	226,00	0,00	2,00	0,00	11,00	37,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.253.429,00	23.051,00	40.209,00	3.767,00	100.290,00	116.987,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.702.759,00	164.037,00	87.113,00	10.258,00	407.873,00	**976.411,00**
			0,00	0,00	0,00	976.411,00

RISIKO KREDIT

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	SEKTOR EKONOMI	Tagihan	
(I)	(II)	(III)	
31 DESEMBER 2024			
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	565.613,00	
2	Pertambangan Dan Penggalian	801.388,00	
3	Industri Pengolahan	1.158.739,00	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	880,00	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah, Dan Aktivitas Remediasi	36.798,00	
6	Konstruksi	673.882,00	
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	845.202,00	
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	419.368,00	
9	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	455.425,00	
10	Informasi Dan Komunikasi	5.235,00	
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	506.081,00	
12	Real Estate	391.822,00	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3.624,00	
14	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya	45.710,00	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	
16	Pendidikan	72.410,00	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	5.958,00	
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	472,00	
16	Aktivitas Jasa Lainnya	45.093,00	
17	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	422,00	
18	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	
19	Rumah Tangga	8.603.351,00	
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0,00	
	Total	14.637.473,00	
		0,00	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(IV)	(V)	(VI)		(VII)	(VIII)
	28.470,00	9.923,00	5.079,00	2.058,00	19.084,00	44.065,00
	45,00	11.901,00	8.424,00	0,00	12.116,00	2.113,00
	1.494,00	4.232,00	8.176,00	170,00	3.230,00	16.587,00
	0,00	500,00	2,00	1,00	307,00	26.332,00
	21,00	594,00	237,00	0,00	594,00	0,00
	3.178,00	21.002,00	3.517,00	0,00	27.241,00	34.389,00
	39.344,00	49.243,00	11.776,00	2.744,00	57.077,00	227.146,00
	12.081,00	473,00	2.648,00	207,00	8.162,00	25.065,00
	128.082,00	84,00	974,00	72,00	141.201,00	9.467,00
	129,00	813,00	32,00	0,00	869,00	24.368,00
	83.895,00	0,00	4.120,00	0,00	83.895,00	15.468,00
	269,00	75.916,00	1.801,00	0,00	81.865,00	142.823,00
	0,00	127,00	26,00	0,00	77,00	2.904,00
	7.516,00	994,00	1.123,00	205,00	4.731,00	7.931,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	17,00	4.993,00	282,00	0,00	5.580,00	419,00
	983,00	222,00	43,00	0,00	502,00	1,00
	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00
	2.026,00	6.336,00	270,00	149,00	6.200,00	1.436,00
	24,00	0,00	2,00	0,00	15,00	13,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	149.551,00	17.390,00	33.989,00	3.225,00	89.573,00	98.417,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	457.125,00	204.743,00	82.523,00	8.831,00	542.319,00	678.944,00
			0,00	0,00	0,00	976.411,00

RISIKO KREDIT

6. PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
	STAGE 1	STAGE 2	STAGE 3	STAGE 1	STAGE 2	STAGE 3
Saldo Awal CKPN	82.523,00	8.831,00	542.319,00	74.647,00	6.555,00	485.477,00
Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)	4.590,00	1.427,00	134.446,00	20.597,00	2.868,00	51.039,00
2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	14.047,00	1.427,00	16.208,00	20.597,00	2.868,00	59.083,00
2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	9.457,00	0,00	150.654,00	0,00	0,00	8.044,00
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	51.481,00
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	471,00	0,00	3.642,00	1.932,00	0,00	0,00
Saldo akhir CKPN	87.113,00	10.258,00	407.873,00	82.523,00	8.831,00	542.319,00

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

RISIKO KREDIT

7. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

31 DESEMBER 2025							
No	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjar				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d. Aa3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	
		PT.Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d. AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d. BBB-(idn)	
		PT.Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d. idAA-		idBBB+ s.d. idBBB-	
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	166.750	8.020	0	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	200.916	138.599	426.788	150.000	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0	0	
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	
10	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	
12	Aset Lainnya	0	0	0	0	0	
	Total	0	367.666	146.619	426.788	150.000	

Tagihan Bersih									
ng				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	F1+ s.d. F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d. BB-(idn)	B+(idn) s.d. B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d. F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	idBB+ s.d. idBB-	idB+ s.d. idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d. idA4	Kurang dari idA4		
	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	0	0	0	0	0	10.951.120	10.951.120
	0	0	0	0	0	0	0	368.566	543.336
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	153.950	1.070.253
	0	0	0	0	0	0	0	1.197.179	1.197.179
	0	0	0	0	0	0	0	5.369	5.369
	0	0	0	0	0	0	0	9.028	9.028
	0	0	0	0	0	0	0	7.042.659	7.042.659
	0	0	0	0	0	0	0	944.909	944.909
	0	0	0	0	0	0	0	4.088.888	4.088.888
	0	0	0	0	0	0	0	324.110	324.110
	0	0	0	0	0	0	0	911.621	911.621
	0	0	0	0	0	0	0	25.997.400	27.088.473

(dalam jutaan rupiah)

31 DESEMBER 2024							
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjar				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d. Aa3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	
		PT.Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d. AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d. BBB-(idn)	
		PT.Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d. idAA-		idBBB+ s.d. idBBB-	
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	-	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	140.904	8.004	50.801	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	-	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	25.880	49.976	750.000	50.000	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	-	0	0	0	
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	-	0	0	0	
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	-	0	0	0	
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	-	0	0	0	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	-	0	0	0	
10	Tagihan Kepada Korporasi	0	-	0	0	0	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	-	0	0	0	
12	Aset Lainnya	0	-	0	0	0	
	Total	0	166.784	57.981	800.801	50.000	

Tagihan Bersih									
g				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	F1+ s.d. F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d. BB-(idn)	B+(idn) s.d. B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d. F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	idBB+ s.d. idBB-	idB+ s.d. idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d. idA4	Kurang dari idA4		
	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	0	0	0	0	0	10.044.894	10.044.894
	0	0	0	0	0	0	0	346.136	545.845
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	151.492	1.027.348
	0	0	0	0	0	0	0	1.040.150	1.040.150
	0	0	0	0	0	0	0	5.949	5.949
	0	0	0	0	0	0	0	22.182	22.182
	0	0	0	0	0	0	0	6.325.689	6.325.689
	0	0	0	0	0	0	0	1.213.774	1.213.774
	0	0	0	0	0	0	0	5.098.640	5.098.640
	0	0	0	0	0	0	0	132.323	132.323
	0	0	0	0	0	0	0	1.158.686	1.158.686
	0	0	0	0	0	0	0	25.539.915	26.615.481

RISIKO KREDIT

8. PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)

A. TRANSAKSI DERIVATIF OVER THE COUNTER - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

NO	VARIABEL YANG MENDASARI	31 DESEMBER 2025							
		NOTIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK
		< 1 TAHUN	> 1 TAHUN - < 5 TAHUN	> 5 TAHUN					
1	SUKU BUNGA	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NILAI TUKAR	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0

B. TRANSAKSI REPO

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025				31 DESEMBER 2023			
		NILAI WAJAR SSB REPO	KEWAJIBAN REPO	TAGIHAN BERSIH	ATMR	NILAI WAJAR SSB REPO	KEWAJIBAN REPO	TAGIHAN BERSIH	ATMR
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0

C. TRANSAKSI REVERSE REPO

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2024				31 DESEMBER 2023			
		TAGIHAN BERSIH	NILAI MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	ATMR SETELAH MRK	TAGIHAN BERSIH	NILAI MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	ATMR SETELAH MRK
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	1.316.120	0	1.316.120	0	197.781	0	197.781	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	1.316.120	0	1.316.120	0	197.781	0	197.781	0

RISIKO KREDIT

9. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT			
		0%	20%	25%	30%
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.951.120	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	174.770	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	1.076.002	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	107.658	34.910	313.064
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	25	0	0	0
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	290	726.066	0	0
10	Tagihan Kepada Korporasi	19.179	0	0	0
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	27.173	0	0
12	Aset Lainnya	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	10.970.614	2.111.669	34.910	313.064
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	7	0	0
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
10	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	0	7	0	0
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.316.120	0	0	0

		31 DESEMBER 2025								
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT							ATMR	Beban Modal
	40%	45%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	368.566	0	0	0	0	0	219.237	23.283
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	215.200	22.854
	273.855	0	233.138	234.554	0	0	0	0	514.477	54.637
	0	0	0	0	0	5.369	0	0	5.369	570
	0	0	0	0	0	0	9.028	0	13.542	1.438
	0	0	7.042.634	0	0	0	0	0	3.521.317	373.964
	0	0	0	0	218.553	0	0	0	309.128	32.829
	0	0	0	0	0	4.069.709	0	0	4.069.709	432.203
	0	0	0	0	0	23.821	273.116	0	438.930	46.614
	0	0	0	0	0	379.273	0	0	379.273	40.279
	273.855	0	7.644.338	234.554	218.553	4.478.172	282.144	0	9.686.182	1.028.673
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	1.540	0	0	1.540	164
	0	0	4.176	0	0	0	0	0	2.088	222
	0	0	0	0	263.184	0	0	0	197.388	20.963
	0	0	0	0	0	157.804	0	0	157.804	16.759
	0	0	0	0	0	1.507	0	0	1.507	160
	0	0	4.176	0	263.184	160.851	0	0	360.328	38.267
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT			
		0%	20%	25%	30%
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.316.120	0	0	0

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2024			
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT			
		0%	20%	25%	30%
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.044.894	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	199.709	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	1.027.348	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	104.402	24.571	223.799
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	275	0	0	0
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	996.919	0	0
10	Tagihan Kepada Korporasi	54.247	0	0	0
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	49.563	0	0
12	Aset Lainnya	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	10.099.416	2.377.941	24.571	223.799
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	69	11	70
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0

		31 DESEMBER 2025								
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT							ATMR	Beban Modal
	40%	45%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	31 DESEMBER 2024									
	TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT								ATMR	Beban Modal
	40%	45%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	346.135	0	0	0	0	0	213.009	22.622
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	205.470	21.821
	294.446	0	323.898	69.033	0	0	0	0	422.214	44.839
	0	0	0	0	0	5.949	0	0	5.949	632
	0	0	0	0	0	0	22.182	0	33.273	3.534
	0	0	6.325.414	0	0	0	0	0	3.162.707	335.879
	0	0	0	0	216.855	0	0	0	362.025	38.447
	0	0	0	0	0	5.044.393	0	0	5.044.393	535.715
	0	0	0	0	0	20.156	62.604	0	123.975	13.166
	0	0	0	0	0	673.997	0	0	673.997	71.578
	294.446	0	6.995.447	69.033	216.855	5.744.495	84.786	0	10.247.011	1.088.233
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	127	0	5	0	0	0	0	0	91	10
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	1.869	0	0	1.869	198

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2024				
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT				
		0%	20%	25%	30%	
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	
10	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	
	Total Eksposur TRA	0	69	11	70	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	197.781	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	197.781	0	0	0	

	31 DESEMBER 2024									
	TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT								ATMR	Beban Modal
	40%	45%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)	(XI)	(XII)	(XIII)	(XIV)	(XV)	(XVI)
	0	0	178	0	0	0	0	0	89	9
	0	0	0	0	286.835	0	0	0	215.127	22.846
	0	0	0	0	0	74.270	0	0	74.270	7.887
	0	0	0	0	0	460	0	0	460	49
	127	0	183	0	286.835	76.599	0	0	291.905	31.000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

RISIKO KREDIT

10. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Di Jamin				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.951.120	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	543.336	0	0	0	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	1.070.253	0	0	0	0	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.197.179	0	0	0	0	
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	5.369	0	0	0	0	
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	9.028	0	0	0	0	
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	7.042.659	25	0	0	0	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	944.909	290	0	726.066	0	
10	Tagihan Kepada Korporasi	4.088.888	19.179	0	0	0	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	324.110	0	0	27.173	0	
12	Aset Lainnya	911.621	0	0	0	0	
	Total Eksposur Neraca	27.088.473	19.494	0	753.239	0	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	7	0	0	0	0	
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0	0	
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.540	0	0	0	0	
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.176	0	0	0	0	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	263.184	0	0	0	0	
10	Tagihan Kepada Korporasi	157.804	0	0	0	0	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.507	0	0	0	0	
	Total Eksposur TRA	428.218	0	0	0	0	

		31 DESEMBER 2024					
	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Di Jamin				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	10.951.120	10.044.894	0	0	0	0	10.044.894
	543.336	545.844	0	0	0	0	545.844
	0	0	0	0	0	0	0
	1.070.253	1.027.348	0	0	0	0	1.027.348
	1.197.179	1.040.150	0	0	0	0	1.040.150
	5.369	5.949	0	0	0	0	5.949
	9.028	22.182	0	0	0	0	22.182
	7.042.634	6.325.689	0	0	0	0	6.325.689
	218.553	1.213.774	0	0	996.919	0	216.855
	4.069.709	5.098.640	54.247	0	0	0	5.044.393
	296.937	132.323	0	0	49.563	0	82.760
	911.621	1.158.686	0	0	0	0	1.158.686
	26.315.740	26.615.480	54.247	0	1.046.482	0	25.514.751
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	7	282	0	0	0	0	282
	0	0	0	0	0	0	0
	1.540	1.869	0	0	0	0	1.869
	4.176	178	0	0	0	0	178
	263.184	286.835	0	0	0	0	286.835
	157.804	74.270	0	0	0	0	74.270
	1.507	460	0	0	0	0	460
	428.218	363.894	0	0	0	0	363.894

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Di Jamin				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.316.120	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.316.120	0	0	0	0	

		31 DESEMBER 2024					
	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Di Jamin				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	1.316.120	197.781	0	0	0	0	197.781
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0
	1.316.120	197.781	0	0	0	0	197.781

RISIKO KREDIT

11. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI SEKURITISASI ASET - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	EKSPOSUR SEKURITISASI	31 DESEMBER 2025				
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	
			Telah jatuh tempo	Belum jatuh tempo		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0	
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukunga. Fasilitas penanggung risiko pertama---- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua---- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0				
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0				
6	Bank bertindak sebagai Pemodala. Senior tranche -- - - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	
	b. Junior tranche --- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	

			31 DESEMBER 2024					
	ATMR	Pengurang Modal	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
				Telah jatuh tempo	Belum jatuh tempo			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
			0			0		
	0	0	0	0	0	0		0
	0		0	0	0	0	0	
	0		0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	
			0					
	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0		0

RISIKO KREDIT

12. PENGUNGKAPAN RINGKASAN AKTIVITAS TRANSAKSI SEKURITISASI ASET DALAM HAL BANK BERTINDAK SEBAGAI KREDITUR ASAL - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2024		31 DESEMBER 2023	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

RISIKO KREDIT

13. PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR - BANK SECARA INDIVIDU

A. EKSPOSUR ASET DI NERACA

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)		(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.951.120	0	0	10.044.894	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	543.336	219.237	219.237	545.844	213.009	213.009
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	1.070.253	215.200	215.200	1.027.348	205.470	205.470
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.197.179	514.477	514.477	1.040.150	422.214	422.214
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	5.369	5.369	5.369	5.949	5.949	5.949
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	9.028	13.542	13.542	22.182	33.273	33.273
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	7.042.659	3.521.330	3.521.317	6.325.689	3.162.845	3.162.707
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	944.909	708.682	309.128	1.213.774	910.331	362.025
10	Tagihan Kepada Korporasi	4.088.888	4.088.888	4.069.709	5.098.640	5.098.640	5.044.393
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	324.110	474.255	438.930	132.323	188.407	123.975
12	Aset Lainnya	911.621	0	379.273	1.158.686	0	673.997
	Total	27.088.473	9.760.980	9.686.182	26.615.480	10.240.137	10.247.011

B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)		(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	7	1	1	282	91	91
6	Kredit Beragunan Properti Komersil	0	0	0	0	0	0
7	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.540	1.540	1.540	1.869	1.869	1.869
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.176	2.088	2.088	178	89	89
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	263.184	197.388	197.388	286.835	215.127	215.127
10	Tagihan Kepada Korporasi	157.804	157.804	157.804	74.270	74.270	74.270
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.507	1.507	1.507	460	460	460
	Total	428.218	360.328	360.328	363.894	291.905	291.905

C. EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)		(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.316.120	0	0	197.781	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			0			0
	Total	1.316.120	0	0	197.781	0	0

D. EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN (SETTLEMENT RISK)

(dalam jutaan rupiah)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)		(6)
1	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
6	Non-delivery versus payment	0	0		0	0	
	Total	0	0	0	0	0	0

E. EKSPOSUR SEKURITISASI

(dalam jutaan rupiah)

NO	JENIS TRANSAKSI	31 DESEMBER 2025		31 DESEMBER 2024	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		0		0
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		0		0
	Total	0	0	0	0

F. EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (APABILA ADA)

(dalam jutaan rupiah)

NO	JENIS TRANSAKSI	31 DESEMBER 2025		31 DESEMBER 2024	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur	0	0	0	0

G. TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT

(dalam jutaan rupiah)

	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	10.020.443	10.574.857
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	0	0

RISIKO PASAR

PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

(dalam jutaan rupiah)

NO	JENIS RISIKO	31 DESEMBER 2024				31 DESEMBER 2023			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Risiko Spesifik	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Risiko Umum	430	5.377	0	0	0	0	0	0
2	Risiko Nilai Tukar	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Risiko Ekuitas *)			0	0			0	0
4	Risiko Komoditas *)			0	0			0	0
5	Risiko Option	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	430	5.377	0	0	0	0	0	0

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

RISIKO LIKUIDITAS

1. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITY RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo *)			
			≤ 1 Bulan	> 1 s.d 3 bln	> 3 s.d 6 bln	
I	**NERACA**					
	A. Aset					
	1. Kas	532.348	532.348	0	0	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.221.965	4.221.965	0	0	
	3. Penempatan pada bank lain	503.803	503.803	0	0	
	4. Surat-surat Berharga	7.622.033	455.616	1.245.320	800.429	
	5. Kredit yang diberikan	14.155.633	213.409	66.312	141.589	
	6. Tagihan lainnya	1.316.120	72.490	1.243.630	0	
	7. Lain-lain	330.209	2.752	5.503	8.255	
	Total Aset	28.682.112	6.002.383	2.560.766	950.273	
	B. Kewajiban					
	1. Dana Pihak Ketiga	21.782.616	721.585	796.587	981.606	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	
	3. Kewajiban kepada Bank Lain	1.242.929	10.358	20.715	31.073	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	18.524	0	0	0	
	5. Pinjaman yang diterima	843.866	0	0	0	
	6. Kewajiban Lainnya	0	0	0	0	
	7 Lain-lain	370	3	6	9	
	Total Kewajiban	23.888.305	731.945	817.309	1.012.689	
			0			
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4.793.807	5.270.437	1.743.457	-62.415	
II	**REKENING ADMINISTRATIF**					
	A. Tagihan Rekening Administratif					
	1. Komitmen	0	0	0	0	
	2. Kontijensi	496.664	0	0	0	
	Total Tagihan Rekening Administratif	496.664	0	0	0	
	B. Kewajiban Rekening Administratif					
	1. Komitmen	1.656.814	27.614	55.227	82.841	
	2. Kontijensi	525.073	0	0	0	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.181.887	27.614	55.227	82.841	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		-1.685.223	-27.614	-55.227	-82.841	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)		3.108.583	5.242.824	1.688.230	-145.256	
Selisih kumulatif		0	5.242.824	6.931.054	6.785.798	

			Saldo	Jatuh Tempo *)				
	> 6 s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 Bulan	> 1 s.d 3 bln	> 3 s.d 6 bln	> 6 s.d 12 bln	> 12 bulan
	0	0	484.690	484.690	0	0	0	0
	0	0	5.181.815	5.181.815	0	0	0	0
	0	0	950.741	950.741	0	0	0	0
	2.672.900	2.447.767	5.197.767	955.480	267.076	785.254	1.336.005	1.853.951
	327.977	13.406.347	14.637.473	272.193	40.871	156.616	774.975	13.392.818
	0	0	197.781	197.781	0	0	0	0
	16.510	297.188	391.035	3.259	6.517	9.776	19.552	351.931
	3.017.387	16.151.303	27.041.302	8.045.960	314.464	951.646	2.130.533	15.598.700
	1.156.054	18.126.784	19.854.992	652.912	810.867	949.875	1.156.186	16.285.152
	0	0	0	0	0	0	0	0
	62.146	1.118.636	1.145.034	9.542	19.084	28.626	57.252	1.030.530
	12.793	5.732	512.816	0	0	0	163.941	348.875
	0	843.866	727.089	0	0	0	0	727.089
	0	0	0	0	0	0	0	0
	18	333	369	3	6	9	18	333
	1.231.012	20.095.350	22.240.299	662.457	829.957	978.510	1.377.397	18.391.978
				0				
	1.786.375	-3.944.047	4.801.003	7.383.503	-515.493	-26.863	753.135	-2.793.278
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	496.664	0	0	0	0	0	0
	0	496.664	0	0	0	0	0	0
	165.681	1.325.451	849.572	14.160	28.319	42.479	84.957	679.658
	525.073	0	0	0	0	0	0	0
	690.755	1.325.451	849.572	14.160	28.319	42.479	84.957	679.658
	-690.755	-828.787	-849.572	-14.160	-28.319	-42.479	-84.957	-679.658
	1.095.620	-4.772.834	3.951.431	7.369.343	-543.812	-69.342	668.178	-3.472.936
	7.881.418	3.108.583	0	7.369.343	6.825.531	6.756.189	7.424.367	3.951.431

RISIKO LIKUIDITAS

2. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITY VALUTA ASING - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo *)			
			≤ 1 Bulan	> 1 s.d 3 bln	> 3 s.d 6 bln	
I	NERACA					
	A. Aset					
	1. Kas	0	0	0	0	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	0	0	0	0	
	3. Penempatan pada bank lain	0	0	0	0	
	4. Surat-surat Berharga	0	0	0	0	
	5. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
	6. Tagihan lainnya	0	0	0	0	
	7. Lain-lain	0	0	0	0	
	Total Aset	0	0	0	0	
	B. Kewajiban					
	1. Dana Pihak Ketiga	0	0	0	0	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	
	3. Kewajiban kepada Bank Lain	0	0	0	0	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0	
	5. Pinjaman yang diterima	0	0	0	0	
	6. Kewajiban Lainnya	0	0	0	0	
	7 Lain-lain	0	0	0	0	
	Total Kewajiban	0	0	0	0	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	0	0	0	0	
II	REKENING ADMINISTRATIF					
	A. Tagihan Rekening Administratif					
	1. Komitmen	0	0	0	0	
	2. Kontijensi	0	0	0	0	
	Total Tagihan Rekening Administratif	0	0	0	0	
	B. Kewajiban Rekening Administratif					
	1. Komitmen	0	0	0	0	
	2. Kontijensi	0	0	0	0	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	0	0	0	0	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	0	0	0	0	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)	0	0	0	0	

			Saldo	Jatuh Tempo *)				
	> 6 s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 Bulan	> 1 s.d 3 bln	> 3 s.d 6 bln	> 6 s.d 12 bln	> 12 bulan
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0

RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

NO	PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN	31 DESEMBER 2025			31 DESEMBER 2024		
		PENDAPATAN BRUTO(RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR)	BEBAN MODAL	ATMR	PENDAPATAN BRUTO(RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR)	BEBAN MODAL	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	774.909	92.989	1.162.364	1.241.053	148.926	1.861.579
	Total	774.909	92.989	1.162.364	1.241.053	148.926	1.861.579

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Kalsel (Individu)
Posisi Laporan : Desember / 2025
Mata Uang : IDR (Rupiah)

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel Up (Suku Bunga)	(145.184)	129.691	13.204	17.049
Parallel down (Suku Bunga Turun)	272.415	(157.758)	(13.204)	(17.049)
Steepener (Suku Bunga Jangka Pendek Menurun dan Suku Bunga Jangka Panjang Meningkat)	(141.313)	102.487		
Flattener (Suku Bunga Jangka Pendek Meningkat dan Suku Bunga Jangka Panjang Menurun)	114.596	(74.576)		
Short rate up (Suku Bunga Jangka Pendek Meningkat dan Suku Bunga Jangka Panjang Tetap atau Tidak berubah)	7.011	5.085		
Short rate down (Suku Bunga Jangka Pendek Turun dan Suku Bunga Jangka Panjang Tetap atau Tidak berubah)	(2.978)	(4.534)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	145.184	157.758	13.204	17.049
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	3.789.577	3.552.604	1.526.880	1.425.420
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	3,83%	4,44%	0,86%	1,20%

Bank tidak termasuk dalam kategori Bank yang diwajibkan melaporkan perhitungan IRRBB kepada pihak regulator

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK (INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK)

Nama Bank : Bank Kalsel
Posisi Laporan : Desember 2025

Analisa Kualitatif	
1.	Interest Rate Risk in The Banking Book merupakan Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earnings) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang
2.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB posisi Desember 2025, dampak terhadap permodalan sebesar 3,83%, sedangkan dampak terhadap NII adalah sebesar 0,86%. Eksposure ini dilaporkan pada Direksi tiap bulannya melalui ALCO.
3.	Perhitungan IRRBB dilakukan tiap bulan dan dipantau oleh SSG ALCO, walaupun bank tidak termasuk dalam kategori yang diwajibkan melakukan perhitungan IRRBB berdasarkan metode standart
4.	Shock terbesar dialami pada parallel down (suku bunga turun), mengingat kredit memiliki jatuh tempo maturity yang panjang sedangkan sumber dana cenderung jangka pendek dan terpengaruh dengan perubahan bunga

Analisa Kualitatif
Untuk posisi Desember 2025, Risiko Suku Bunga pada Banking Book dimana nilai maksimum negatif sebesar Rp 145,2 M, apabila dibandingkan dengan Modal Tier 1 Bank Rp 3,789 T yaitu sebesar 3,83%, dimana risiko maksimum ini timbul dari skenario Parallel Down (suku bunga turun). Faktor utama penyebabnya Liabilities Bank lebih dominan di jangka pendek yaitu Core CASA di time bucket ON ≤ 30 hari.
Untuk posisi Desember 2025, nilai delta NII (Net Interest Income) sebesar Rp 13,2 Milyar, apabila dibandingkan dengan Projected Income Bank sebesar Rp 1,52 T sebesar 0,86% dimana Risiko maksimum yang timbul dari skenario Parallel down (suku bunga turun). Sedangkan untuk skenario Parallel Up (Suku Bunga) bank mengalami peningkatan nilai NII sebesar Rp 13,2 milyar.

RISIKO KREDIT

Tabel CCRA : Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk

Bank harus menyediakan	Deskripsi
Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk:	Nihil
a. Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP;	
b. Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur towards CCP;	
c. Kebijakan terkait eksposur wrong-way risk;	
d. Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.	

RISIKO KREDIT - ANALISIS EKSPOSUR COUNTERPARY CREDIT RISK (CCR1)

		Replacement cost	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1,4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					n/a	n/a
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					n/a	n/a
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					n/a	n/a
6	Total					-	-
	Analisa Kualitatif						
Bank tidak memiliki eksposur counter party dimaksud							

RISIKO KREDIT - CAPITAL CHARGE UNTUK CREDIT VALUATION ADJUSTMENT (CCR2)

		a	b
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge		
4	Total sesuai CVA Capital Charge		
	Analisis Kualitatif		
Bank tidak memiliki eksposur counter party dimaksud			

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	a	b	c	d	e	f	g	h	TOTAL TAGIHAN BERSIH
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	lainnya	
A	Indonesia									
1	Tagihan Kepada Pemerintah & bank sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Analisis Kualitatif									
Bank tidak memiliki eksposur counter party dimaksud										

RISIKO KREDIT - TAGIHAN BERSIH DERIVATIF KREDIT (CCR6)

		a	b
		Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Deskripsi		-	-
Nilai Notional		-	-
	Single-name credit default swaps	-	-
	Index credit default swaps	-	-
	Total return swaps	-	-
	Credit options	-	-
	Derivatif kredit lainnya	-	-
....		-	-
Total Nilai Notional		-	-
Nilai wajar		-	-
	Nilai wajar positif (aset)	-	-
	Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-
Analisis Kualitatif			
Bank tidak memiliki eksposur counter party dimaksud			

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN KUALITATIF MENGENAI EKSPOSUR SEKURITISASI (SECA)

		Deskripsi
a	Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika bank mempunyai eksposur sekuritisasi pada laporan banking book dan trading book, bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap banking book dan trading book	
b	Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan	
c	Bank harus menyediakan daftar:	
	1) special purpose entities (SPV) dimana bank berlaku sebagai sponsor (namun tidak sebagai originator seperti Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduit), mengindikasikan dimana bank mengkonsolidasi SPV kepada lingkup regulatory consolidation;	bank kalsel tidak memiliki aktivitas sekuritisasi
	2) entitas terafiliasi (i) yang diatur atau disarankan bank dan (ii) yang menginvestasikan tidak hanya pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPV yang telah disponsori bank; dan	
	3) daftar entitas dengan dukungan implisit dari bank dan berhubungan dengan dampak pada permodalan bagi mereka	
d	Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi	
e	Jika dapat diterapkan, nama lembaga pemeringkat eksternal yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan.	
f	Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal	

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK (TABEL SEC1)

	a	b	c	e	f	g	i	j	k
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif									
bank kalsel tidak memiliki aktivitas sekuritisasi									

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA TRADING BOOK (TABEL SEC2)

	a	b	c	e	f	g	i	j	k
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total	Tradi-tional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif									
bank kalsel tidak memiliki aktivitas sekuritisasi									

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN TERKAIT PERSYARATAN MODALNYA – BANK YANG BERTINDAK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR (SEC3)

	a	b	c	d	e	
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					
	≤ 20% Bobot Risiko	> 20% to 50% Bobot Risiko	> 50% to 100% Bobot Risiko	> 100% to < 1250% Bobot Risiko	> 1250% Bobot Risiko	
1 Total eksposur	-	-	-	-	-	
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	
3 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
4 ritel	-	-	-	-	-	
5 non-ritel	-	-	-	-	-	
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
7 Senior	-	-	-	-	-	
8 Non-senior	-	-	-	-	-	
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
11 ritel	-	-	-	-	-	
12 non-ritel	-	-	-	-	-	
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
14 Senior	-	-	-	-	-	
15 Non-senior	-	-	-	-	-	
Analisis Kualitatif						
bank kalsel tidak memiliki aktivitas sekuritisasi						

	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	q	r
	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN PERSYARATAN MODALNYA – BANK YANG BERTINDAK SEBAGAI INVESTOR (SEC4)

	a	b	c	d	e	
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					
	≤ 20% Bobot Risiko	> 20% to 50% Bobot Risiko	> 50% to 100% Bobot Risiko	> 100% to < 1250% Bobot Risiko	> 1250% Bobot Risiko	
1 Total eksposur	-	-	-	-	-	
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	
3 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
4 ritel	-	-	-	-	-	
5 non-ritel	-	-	-	-	-	
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
7 Senior	-	-	-	-	-	
8 Non-senior	-	-	-	-	-	
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
11 ritel	-	-	-	-	-	
12 non-ritel	-	-	-	-	-	
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
14 Senior	-	-	-	-	-	
15 Non-senior	-	-	-	-	-	
Analisis Kualitatif						
bank kalsel tidak memiliki aktivitas sekuritisasi						

	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	q	r
	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA / SSFA	1250%
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-
		-	-	-		-	-	-		-	-	-

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) BANK KALSEL

KOMPONEN MODAL						Periode	
						Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
A.	**PERMODALAN**						
	A.1	**MODAL BANK UMUM**					
		1	**MODAL INTI (Tier 1)**				
		1,1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)				
			1.1.1	Modal disetor (Setelah dikurangi treasury stock CET 1)		2.778.950	1.883.872
				1.1.1.1 Saham biasa		2.778.950	1.883.872
				1.1.1.2 Saham preferen		-	-
			1.1.2	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		1.069.120	1.720.685
				1.1.2.1	Faktor Penambah Cadangan Tambahan Modal	1.153.560	1.802.896
					1.1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lain	35.285	-
					1.1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
					1.1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	35.285	-
					1.1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-
					1.1.2.1.2 Agio Saham Biasa	-	-
					1.1.2.1.3 Cadangan umum	704.270	629.754
					1.1.2.1.4 Laba Tahun - tahun lalu	-	-
					1.1.2.1.4.1 Laba Tahun - tahun lalu set. diperhitungkan pajak	-	-
					1.1.2.1.4.2 Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/-)	-	-
					1.1.2.1.4.3 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-)	-	-
					1.1.2.1.5 Laba Tahun Berjalan	329.004	298.064
					1.1.2.1.5.1 Laba Tahun berjalan set. diperhitungkan pajak	329.004	298.064
					1.1.2.1.5.2 Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/-)	-	-
					1.1.2.1.5.3 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-)	-	-
					1.1.2.1.6 Dana setoran modal	85.001	875.078
					1.1.2.1.7 Lainnya	-	-
				1.1.2.2	Faktor Pengurang Cadangan Tambahan Modal	84.441	82.211
					1.1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	8.256
					1.1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan (-/-)	-	-

KOMPONEN MODAL					Periode	
					Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
			1.1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (-/-)	-	8.256
		1.1.2.2.2		Disagio saham biasa	-	-
		1.1.2.2.3		Rugi Tahun - tahun lalu	-	-
		1.1.2.2.4		Rugi Tahun berjalan	-	-
		1.1.2.2.5		Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif (-/-)	84.441	73.955
		1.1.2.2.6		Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book (-/-)	-	-
		1.1.2.2.7		PPA aset non produktif yang wajib dibentuk (-/-)	-	-
		1.1.2.2.8		Lainnya	-	-
1.1.3	KEPENTINGAN NON PENGENDALI YANG DAPAT DIPERHITUNGKAN				-	-
1.1.4	FAKTOR PENGURANG MODAL INTI UTAMA (CET 1)				(58.493)	(51.953)
	1.1.4.1			Perhitungan pajak tangguhan (-/-)	54.731	50.115
	1.1.4.2			Aset tidak berwujud (-/-)	3.762	1.838
		1.1.4.2.1		Goodwill	-	-
		1.1.4.2.2		Hak paten	-	-
		1.1.4.2.3		Software	3.746	1.838
		1.1.4.2.4		Lainnya	16	-
	1.1.4.3			Penyertaan (-/-)	-	-
	1.1.4.4			Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (untuk kepentingan konsolidasi)	-	-
	1.1.4.5			Eksposur sekuritisasi	-	-
		1.1.4.5.1		Penyediaan Fasilitas kredit pendukung	-	-
			1.1.4.5.1.1	Sebagai penanggung risiko utama (first loss) (-/-)	-	-
			1.1.4.5.1.2	Fasilitas kredit pendukung yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
		1.1.4.5.2		Penyediaan fasilitas likuiditas yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
		1.1.4.5.3		Penempatan dalam efek beragunan aset (EBA)	-	-
			1.1.4.5.3.1	Desemberor tranche (-/-)	-	-
			1.1.4.5.3.2	Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari nilai aset keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-
		1.1.4.5.4		Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari nilai aset keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-
	1.1.4.6			Penempatan dana pada instrumen AT1 bank lain (dalam hal jumlah AT1 tidak cukup) (-/-)	-	-

KOMPONEN MODAL					Periode	
					Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
		1.1.4.7		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal jumlah AT1 dan Tier 2 tidak cukup) (-/-)	-	-
		1.1.4.8		Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat (-/-)	-	-
			1.1.4.8.1	Kepemilikan silang pada entitas lain dalam bentuk instrumen CET 1	-	-
			1.1.4.8.2	Kepemilikan silang pada entitas lain dalam bentuk instrumen AT1 (dalam hal AT1 tidak cukup)	-	-
			1.1.4.8.3	Kepemilikan silang pada entitas lain dalam bentuk instrumen Tier 2 (dalam hal AT1 dan Tier 2 tidak cukup)	-	-
		TOTAL MODAL INTI UTAMA (CET 1)			3.789.577	3.552.604
1,2	Modal Inti Tambahan (Additional Tier-1 (AT1))					
	1.2.1.	Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali			-	-
	1.2.2.	Surat berharga subordinasi (perpetual, non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali			-	-
	1.2.3.	Pinjaman subordinasi (perpetual, non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali			-	-
	1.2.4.	Penerbitan additional tier 1 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)			-	-
	1.2.5.	Agio dari instrumen modal inti tambahan			-	-
	1.2.6.	Disagio dari instrumen modal inti tambahan (-/-)			-	-
	1.2.7.	Faktor pengurang Modal Inti Tambahan			-	-
		1.2.7.1		Penempatan pada instrumen AT1 bank lain (-/-)	-	-
			1.2.7.1.1	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
			1.2.7.1.2	Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
			1.2.7.1.3	Saham preferen (non kumulatif)	-	-
		1.2.7.2		Penempatan pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal tier 2 tidak cukup) (-/-)	-	-
		1.2.7.3		Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat (-/-)	-	-
			1.2.7.3.1	Kepemilikan silang pada entitas lain dalam bentuk instrumen AT1 (dalam hal AT1 tidak cukup)	-	-
			1.2.7.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain dalam bentuk instrumen Tier 2 (dalam hal AT1 dan Tier 2 tidak cukup)	-	-
	TOTAL MODAL INTI TAMBAHAN (AT 1)				**-**	**-**
	TOTAL MODAL INTI (TIER 1)				**3.789.577**	**3.552.604**
2	**MODAL PELENGKAP (Tier 2) (Maks. 100% dari modal inti)**					
2,1	Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali				-	-
2,2	Surat berharga subordinasi (perpetual, non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali				-	-

KOMPONEN MODAL			Periode	
			Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
2,3	Pinjaman subordinasi (perpetual, non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali		-	-
2,4	Mandatory convertible bond		-	-
2,5	Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)		-	-
2,6	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)		-	-
2,7	Agio dari instrumen modal pelengkap		-	-
2,8	Disagio dari instrumen modal pelengkap (-/-)		-	-
2,9	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% dari ATMR Risiko Kredit)		125.582	131.736
2.10	Faktor pengurang modal pelengkap (-/-)		-	-
	2.10.1	Sinking fund (-/-)	-	-
	2.10.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain (-/-)	-	-
		2.10.2.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
		2.10.2.2 Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
		2.10.2.3 Saham preferen (non kumulatif)	-	-
		2.10.2.4 Mandatory convertible bond	-	-
	2.10.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah dan atau hibah wasiat dalam bentuk tier 2	-	-
	TOTAL MODAL PELENGKAP (Tier 2)		125.582	131.736
3	**TOTAL MODAL (Tier 1 + Tier 2)**		**3.915.159**	**3.684.340**

RASIO KPMM			Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
4	**AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)**			
4,1	ATMR KREDIT		10.046.546	10.538.917
4,2	Sisa cadangan umum aset produktif yang menjadi pengurang ATMR Risiko Kredit (-/-)		26.067	23.387
4,3	ATMR PASAR		5.377	-
4,4	ATMR OPERASIONAL		1.595.884	1.861.579
		TOTAL ATMR	**11.621.739**	**12.377.109**
5	**RASIO KPMM (Aktual)**			
5,1	Rasio CET 1		32,61%	28,70%
5,2	Rasio AT 1		0,00%	0,00%
5,3	Rasio Tier 1 (5.1 + 5.2)		32,61%	28,70%
5,4	Rasio Tier 2 (maksimal sama dengan Tier 1)		1,08%	1,06%
5,5	Rasio total (5.3 + 5.4)		33,69%	29,77%
6	**KEKURANGAN CET 1 UNTUK MEMENUHI 4.5% MINIMUM**		**-**	**-**
	Nominal			-
7	**KEKURANGAN TIER 1 UNTUK MEMENUHI 6% MINIMUM**		**-**	**-**
	Nominal		-	-
8	**RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO**		**9,31%**	**9,34%**
	Nominal		1.082.274	1.156.022

RASIO KPMM			Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
	9	**ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO**	**Des 2025 KAP**	**Des 2024 KAP**
	9,1	Rasio CET 1 (minimal 4.5%)	4,50%	4,50%
		Nominal	522.978	556.970
	9,2	Rasio AT 1 yang dialokasikan	-	-
		Nominal	-	-
	9,3	Tambahan CET 1 yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% Tier 1 (Jika 9.2 < 1.5%)	1,500%	1,50%
		Nominal	**174.326**	**185.657**
	9,4	Rasio Tier 2 yang dialokasikan	1,08%	1,06%
		Nominal	125.582	131.736
	9,5	Tambahan rasio CET 1 yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM Profil Risiko (jika 8 > 9.1 + 9.2 + 9.3 + 9.4)	2,23%	2,28%
		Nominal	259.388	281.659
	9,6	Pemenuhan rasio KPMM Profil Risiko	9,31%	9,34%
		Nominal	1.082.274	1.156.022
	10	**KEKURANGAN MODAL UNTUK PEMENUHAN KPMM PROFIL RISIKO (8 - 9.6)**	0%	0%
		Nominal	-	-
	11	**CET 1 YANG TERSEDIA UNTUK PEMENUHAN BUFFER**	32,61%	28,70%
		Nominal	3.789.577	3.552.604
	12	**JUMLAH BUFFER YANG WAJIB DIBENTUK**	Des 2025 KAP	Des 2024 KAP
	12,1	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%
		Nominal		
	12,2	Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%
		Nominal		
	12,3	Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	0,00%	0,00%
		Nominal		
	12,4	Total Buffer (%)	0,00%	0,00%
		Nominal	-	-
	13	**KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN CET 1 UNTUK PEMENUHAN BUFFER**	24,38%	20,43%
		Nominal	2.832.885	2.528.318

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Bank : Bank Kalsel

Tanggal Laporan : PERIODE 31 Des 2025

KOMPONEN MODAL						
1	**Modal Inti (Tier 1)**					
	1	**CET 1**				
		1.1	**Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)**			
		1.2	**Cadangan Tambahan Modal *)**			
			1.2.1	Faktor Penambah		
				1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya	
					1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
					1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
					1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap
				1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
					1.2.1.2.1	Agio
					1.2.1.2.2	Cadangan umum
					1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu
					1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan
					1.2.1.2.5	Dana setoran modal
					1.2.1.2.6	Lainnya
			1.2.2	Faktor Pengurang		
				1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya	
					1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
					1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
				1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
					1.2.2.2.1	Disagio
					1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu
					1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan
					1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif
					1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book
					1.2.2.2.6	PPKA non-produktif
					1.2.2.2.7	Lainnya
		1.3	**Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan**			
		1.4	**Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)**			

Des 2025 KAP		Des 2024 KAP	
Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
3.789.577	**3.789.577**	**3.552.604**	**3.552.604**
2.778.950	2.778.950	1.883.872	1.883.872
1.069.120	1.069.120	1.720.685	1.720.685
1.153.560	1.153.560	1.802.896	1.802.896
35.285	35.285	-	-
-	-	-	-
35.285	35.285	-	-
-	-	-	-
1.118.275	1.118.275	1.802.896	1.802.896
-	-	-	-
704.270	704.270	629.754	629.754
-	-	-	-
329.004	329.004	298.064	298.064
85.001	85.001	875.078	875.078
-	-	-	-
84.441	84.441	82.211	82.211
-	-	8.256	8.256
-	-	-	-
-	-	8.256	8.256
84.441	84.441	73.955	73.955
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
84.441	84.441	73.955	73.955
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
	-		-
-	-	-	-
58.493	**58.493**	**51.953**	**51.953**

KOMPONEN MODAL			
	1.4.1	Pajak tangguhan	
	1.4.2	Goodwill	
	1.4.3	Aset tidak berwujud	
	1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	
	1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	
	1.4.6	Eksposur sekuritisasi	
	1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	
		1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain
		1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat
		1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment
		1.4.7.4	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)
2	**Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) *)**		
	2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	
	2.2	Agio/Disagio	
	2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *)	
		2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain
		2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat
II	**Modal Pelengkap (Tier 2)**		
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2		
2	Agio/Disagio		
3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)		
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)		
	4.1	Sinking Fund	
	4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	
	4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	
TOTAL MODAL			

	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	10.020.479	10.020.479	10.515.530	10.515.530
ATMR RISIKO PASAR	5.377	5.377	-	-
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1.595.884	1.595.884	1.861.579	1.861.579
TOTAL ATMR	11.621.739	11.621.739	12.377.109	12.377.109

Des 2025 KAP		Des 2024 KAP	
Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
54.731	54.731	50.115	50.115
-	-	-	-
3.762	3.762	1.838	1.838
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
125.582	**125.582**	**131.736**	**131.736**
-	-	-	-
-	-	-	-
125.582	125.582	131.736	131.736
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
3.915.159	**3.915.159**	**3.684.340**	**3.684.340**

	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal LaporanTahun Sebelumnya	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	32,61%	32,61%	28,70%	28,70%
Rasio Tier 1 (%)	32,61%	32,61%	28,70%	28,70%
Rasio Tier 2 (%)	1,08%	1,08%	1,06%	1,06%
Rasio KPMM (%)	33,69%	33,69%	29,77%	29,77%

	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,31%	9,31%	9,34%	9,34%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				
Dari CET 1 (%)	8,23%	8,23%	8,28%	8,28%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%)	1,08%	1,08%	1,06%	1,06%

A. Struktur permodalan

Modal Bank posisi Desember 2025 yaitu sebesar Rp 3.915.159 (juta) yang terdiri dari Rp 3.789.577 (juta) merupakan modal inti (tier 1) dan Rp 125.582 (juta) merupakan modal pelengkap (tier 2)

B. Kecukupan permodalan

Sampai dengan posisi Desember 2025 kecukupan modal bank kalsel mencapai 33,69% dengan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Risiko kredit yaitu sebesar Rp 10.020.479 (juta), ATMR Risiko Pasar sebesar Rp 5.377 (juta) dan ATMR Risiko Operasional sebesar Rp 1.595.884 (juta). Kecukupan penyediaan modal minimum bank masih diatas minimal regulasi yang ditetapkan dan dinilai memadai dalam mengcover potensi risiko yang dihadapi bank

	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal LaporanTahun Sebelumnya	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	24,38%	24,38%	20,43%	20,43%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Table LIA: Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian

Indonesia	
Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada template LI1 dan LI2.	
(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1.	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi mark-to-market dan mark-to-model.	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan

Template LI2: Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredi	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	28.556.089				
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	24.581.037				
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					
Nilai rekening administratif					
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Perbedaan provisi					
Perbedaan prudential filters					
....					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					
Analisis Kualitatif					

Instruksi
Nilai baris 1 dan 2, kolom (b) kepada (e) berdasarkan jumlah pada kolom (c) sampai (f) dari LI1.
Nilai pada rekening administratif termasuk eksposur asli rekening administratif pada kolom (a) dan nilai sesuai kerangka pengaturan, setelah penerapan Faktor Konversi Kredit (FKK) apabila sesuai di kolom (b) sampai dengan (e).
Kolom © sampai dengan kolom (f) sesuai dengan masing-masing ketentuan otoritas jasa keuangan, yaitu: 1. kolom (c) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar. 2. kolom (d) yaitu nilai tercatat sesuai dengan pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar. 3. kolom (e) yaitu nilai tercatat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum; 4. kolom (f) yaitu nilai tercatat sesuai dengan pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.
Jumlah eksposur untuk keperluan ketentuan kehati-hatian: Nilai yang tercantum yaitu nilai agregat dianggap sebagai awal perhitungan ATMR untuk setiap kategori risiko. Sesuai kerangka risiko kredit harus mengacu kepada nilai yang diterapkan sesuai risiko kredit pendekatan standar atau untuk exposures at default (EAD) pada risiko kredit - Pendekatan Internal Rating Based; eksposur sekuritisasi harus didefinisikan sebagaimana pada kerangka sekuritisasi; 12 counterparty credit exposures sebagaimana didefinisikan sebagai EAD yang digunakan untuk tujuan counterparty credit risk); dan eksposur risiko pasar sesuai posisi pada kerangka risiko pasar.

Template CC1: Komposisi Permodalan

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifkan dan penyebab utama perubahannya.

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2.863.951		
2	Retained earnings	Laba ditahan	329.004		
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	739.555		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
		Net off treasury stock dan agio/ disagio:	1	Dana Usaha
		· Modal disetor		
	I.1.1	· Agio		
	I.1.2.1.2.1	· Disagio		
	I.1.2.2.2.1	· Dana setoran modal		
	I.1.2.1.2.5			
		Merupakan:		Merupakan:
	I.1.2.1.2.3a	· Laba (rugi) tahun-tahun lalu; dan	2,1	· Laba (rugi) tahun-tahun lalu; dan
	I.1.2.2.2.2	· Laba (rugi) tahun berjalan sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan (penurunan) nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke row 13-14)		· Laba (rugi) tahun berjalan
			3,1	sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan (penurunan) nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke row 13-14)
	I.1.2.1.2.4a			
	I.1.2.2.2.3			
		Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: · Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok AFS · Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan · Saldo surplus revaluasi aset tetap · Cadangan umum		Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: · Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok AFS · Selisih kurang penjabaran laporan keuangan · Saldo surplus revaluasi aset tetap · Cadangan umum
	I.1.2.1.1.2		6	
	I.1.2.2.1.2		8.1.2	
	I.1.2.1.1.1			
	I.1.2.2.1.1		8.1.1	
	I.1.2.1.1.3		5	
	I.1.2.1.2.2		4	

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	0		
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	3.932.511		
		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-		
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-		
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	3.762		
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	0		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0		
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	0		
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I .1.3	Untuk Bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
			N/A	N/A
	I .1.2.2.2.5		8,3	
	I .1.4.2		8,6	
	I .1.4.3		8,7	
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.2.1.2.3c 1.2.1.2.4c	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)	2,3	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)
			3,3	
	1.2.1.2.3b 1.2.1.2.4b	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)	2,2	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)
			3,2	
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I.1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	8,11	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	0		
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	0		
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0		
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	0		
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	0		
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0		
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0		
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	84.441		
26b.		PPKA non produktif	-		
26c.		Aset Pajak Tangguhan	54.731		
26d.		Penyertaan	-		
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f.		Eksposur sekuritisasi	-		
26g.		Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I .1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,7	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I.1.2.2.2.4		8,2	
	I. 1.2.2.2.6		8,4	
	I .1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8,5	Net dengan kewajiban pajak tangguhan
	I.1.4.4		N/A	N/A
	I.1.4.5		8,8	
	I.1.4.6		8,9	
	I.1.2.1.2.6 I.1.2.2.2.7		8,12	
	I. 1.4.7.1	· Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank lain	8,1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank lain

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	142.934		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	3.789.577		
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
	Additional Tier 1 capital: instruments	**Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen**			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	0		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT 1	0		
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	0		
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
	Additional Tier 1 capital: *regulatory adjustments*	**Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang *(Regulatory Adjustment)***			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	0		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
	I.1.4.7.2	· Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada entitas lain, dalam hal jumlah AT 1 dan/atau Tier 2 tidak mencukupi		
			N/A	N/A
			N/A	N/A
		Jumlah row 31 dan 32		Jumlah row 31 dan 32
	I.2.1a	Yang berasal dari Form 38 LBU.	N/A	N/A
		Net off treasury stock dan agio/disagio:		
	I.2.2a	· agio		
	I.2.2b	· disagio		
	I.2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I.2.1d		N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
			N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-		
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	0		
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	0		
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	0		
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	0		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0		
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	3.789.577		
	Tier 2 capital: instruments and provisions	**Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan**			

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
	I.2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	I .2.3.1		N/A	N/A
	I .2.3.1	· Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	N/A	N/A
	I .2.3.2	· Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 entitas lain dalam hal jumlah Tier 2 tidak mencukupi.		
			N/A	N/A
			N/A	N/A
			N/A	N/A

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-		
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	0		
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	125.582		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	125.582		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	**Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0		
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
		Net off treasury stock dan agio/ disagio:	N/A	N/A
	II.1a	· saham preferen		
	II.1b	· surat berharga subordinasi		
	II.1c	· pinjaman subordinasi		
	II.1d	· mandatory convertible bond		
	II.1f	· amortisasi		
	II.2a	· agio		
	II.2b	· disagio		
	N/A	N/A	N/A	N/A
	II.1e		N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	II.3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung	7	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung
			N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	II.4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	N/A	N/A

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	0		
		Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	0		
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	0		
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	0		
56a.		Sinking fund	-		
56b.		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0		
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	125.582		
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3.915.159		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	11.621.739		
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A
	II.4.1		N/A	N/A
	II.4.2		N/A	N/A
			N/A	N/A
			N/A	N/A

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	32,61%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	32,61%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	33,69%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	0,00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0,00%		
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%		
67	Of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0,00%		
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.			
	National minima (if different from Basel 3)	**National minima (jika berbeda dari Basel 3)**			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0		
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	**Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)**			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	0		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
			N/A	N/A
			N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)	
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	0		
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	0		
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0		
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	**Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2**			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0		
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0		
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0		
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	0		
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	**Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)**			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	0		
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang temasuk phase out	0		
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out	0		
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0		

	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
	Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM 2)	Keterangan
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A
		N/A	N/A	N/A

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO PT BANK KALSEL PERIODE 31 DESEMBER 2025

PERMODALAN - REKONSILIASI PERMODALAN (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS		NERACA PUBLIKASI 31 DESEMBER 2025
ASET		
1.	Kas	532.348
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	4.221.965
3.	Penempatan pada bank lain	503.950
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	0
5.	Surat berharga yang dimiliki	7.622.032
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.316.120
8.	Tagihan akseptasi	0
9.	Kredit yang diberikan	11.730.265
10.	Pembiayaan syariah	2.425.368
11.	Penyertaan modal	6.404
12.	Aset keuangan lainnya	147.802
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-509.086
	a. Surat berharga yang dimiliki	-51
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	-505.245
	c. Lainnya	-3.790
14.	Aset tidak berwujud	20.858
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-17.096
15.	Aset tetap dan inventaris	683.901
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	-312.259
16.	Aset non produktif	29.210
	a. Properti terbengkalai	27.981
	b. Agunan yang diambil alih	0
	c. Rekening tunda	0
	d. Aset antarkantor	1.229
17.	Aset lainnya	154.307
TOTAL ASET		**28.556.089**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Giro	13.502.297
2.	Tabungan	6.629.378
3.	Deposito	1.646.427
4.	Uang Elektronik	0
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS		NERACA PUBLIKASI 31 DESEMBER 2025
6.	Liabilitas kepada bank lain	1.247.445
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	0
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0
9.	Liabilitas akseptasi	0
10.	Surat berharga yang diterbitkan	18.524
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	843.866
12.	Setoran jaminan	370
13.	Liabilitas antarkantor	0
14.	Liabilitas lainnya	692.730
TOTAL LIABILITAS		**24.581.037**
EKUITAS		
15.	Modal disetor	2.778.950
	a. Modal dasar	5.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	-2.221.050
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0
16.	Tambahan modal disetor	182.978
	a. Agio	0
	b. Disagio -/-	0
	c. Dana setoran modal	182.978
	d. Lainnya	0
17.	Penghasilan komprehensif lain	-20.150
	a Keuntungan	46.934
	b Kerugian -/-	-67.084
18.	Cadangan	704.270
	a. Cadangan umum	704.270
	b. Cadangan tujuan	0
19.	Laba/rugi	329.004
	a. Tahun-tahun lalu	0
	b. Tahun berjalan 3)	329.004
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	0
TOTAL EKUITAS		**3.975.052**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**28.556.089**
Analisi Kualitatif		
	KONTROL	**0**
JIKA SELISIH DI KOLOM AKTIVA MAKA BISA DITAMBAH ATAU DIKURANGKAN DI POS ASET LAINNYA		
JIKA SELISIH DI KOLOM PASIVA MAKA BISA DITAMBAH ATAU DIKURANGKAN DI POS LIABILITAS LAINNYA		

Table CCA: Fitur Utama Permodalan Bank

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menyedian informasi syarat dan ketenyan termasuk permodalan.

	Indonesia	Informasi Kuantitatif/ Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa,ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A	
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	N/A	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	N/A	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen	N/A	

	Indonesia	Informasi Kuantitatif/ Kualitatif	Pedoman Pengisian
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan		Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.
	Analisis Kualitatif		
Bank Kalsel saat ini belum melakukan penerbitan surat berharga dalam rangka permodalan			

No.	PARAMETER	RASIO
A.	Risiko Imbal Hasil	
	Komposisi Dana Pihak Ketiga	
	Non Core Deposit dibandingkan Total Dana Pihak Ketiga	47,91%
	Strategi Dan Kinerja Bank Dalam Menghasilkan Laba/ Pendapatan	
	Pembiayaan Berbasis Utang Piutang dibandingkan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	91,50%
	Pembiayaan Bermasalah dibandingkan Total Pembiayaan	2,45%
	Laba Sebelum Pajak dibandingkan Rata-rata Total Aset	1,72%
B.	Risiko Investasi	
	Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	
	Total pembiayaan berbasis bagi hasil dibandingkan total pembiayaan	52,22%
	Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil per Sektor Ekonomi	
	Pembiayaan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,94%
	Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian	4,24%
	Pembiayaan Industri Pengolahan	0,42%
	Pembiayaan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0,00%
	Pembiayaan Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi/Total Pembiayaan	0,00%
	Pembiayaan Konstruksi	3,43%
	Pembiayaan Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,18%
	Pembiayaan Pengangkutan dan Pergudangan	10,37%
	Pembiayaan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum	0,72%
	Pembiayaan Informasi & Komunikasi	0,01%
	Pembiayaan Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4,26%
	Pembiayaan Real Estate	11,13%
	Pembiayaan Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0,05%
	Pembiayaan Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0,00%
	Pembiayaan Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,00%
	Pembiayaan Jasa Pendidikan	2,43%
	Pembiayaan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0,03%
	Pembiayaan Aktivitas Jasa Lainnya	0,21%
	Pembiayaan Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja, Aktivitas yang menghasilkan Barang dan Jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	0,00%
	Pembiayaan Badan Internasional & Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00%
	Pembiayaan Rumah Tangga	0,00%
	Pembiayaan Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2,03%

A RISIKO IMBAL HASIL

1 Organisasi Risiko Imbal Hasil

Kewenangan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan Risiko Imbal Hasil masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi berkala atas kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta evaluasi dan pemberian arahan perbaikan secara triwulanan atas pertanggungjawaban Direksi, guna memperkuat pengelolaan Risiko Imbal Hasil yang selaras dengan Prinsip Syariah. Proses manajemen risiko imbal hasil terlaksana sesuai dengan pangaturan ALCO Bank Kalsel.

2 Stragtegi dalam Menghasilkan Laba atau Pendapatan

Triwulan IV Tahun 2025

i. Non Core Deposit

Non Core Deposito dibandingkan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) per Desember 2025 nilai rasionya sebesar 47.91% (nominal sebesar Rp.887 M).
- Secara QtQ turun sebesar 3.55% (nominal turun Rp. 11.1M);
- Secara YoY turun sebesar 1.47% (nominal naik Rp. 37.2M).

ii. Pembiayaan Berbasis Utang Piutang

Rasio pembiayaan berbasis bagi hasil dibandingkan total pembiayaan mengalami peningkatan (+) sebesar 0.98% (nominal naik Rp. 50M) dibandingkan September 2025 (QtQ). Rasio ini juga naik (+) 0.18% (nominal naik Rp. 127M) dibandingkan Desember 2024 (YoY).

iii. Pembiayaan Bermasalah

Rasio pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan turun sebesar (-) 0.35% (nominal sebesar (-) Rp.7 M) dibandingkan September 2025 (QtQ). Rasio ini turun (-) 0.32% (nominal turun (-) Rp.1.2 M dibandingkan Desember 2024 (YoY). Memperhatikan aspek 3 pilar, pembiyayaan bermasalah (NPF) berpotensi mengalami peningkatan dikarenakan diturunkannya kolektabilitas PT Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ke kolektabilitas 4 (diragukan) dan PT Citra Tirta Mulia (Citifin) ke kolektabilitas 3 (Kurang Lancar) oleh pihak regulator.

iv. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum dibandingkan rata-rata total aset (syariah) per September 2025 nilai rasionya sebesar 1.72% (nominal sebesar Rp 59M).

v. Pergerakan Produk DPK UUS

Berdasarkan data pergerakan DPK Bank Kalsel UUS, posisi bulan Desember 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan September 2025. Total DPK naik dari Rp 1.76T pada September menjadi Rp 1.85T pada Desember atau naik sekitar 3,75%. Penurunan terbesar terjadi pada komponen deposito, yang berkurang dari Rp 893 M menjadi Rp 887 M, mencerminkan adanya penarikan dana berjangka oleh nasabah. Namun demikian, tabungan meningkat dari Rp 699 M menjadi Rp 767 M atau naik sekitar 14%, menunjukkan pergeseran sebagian dana ke produk dana murah. Sementara giro relatif stabil pada kisaran Rp 197M. Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan adanya pelemahan dana mahal (deposito) dan perbaikan pada dana murah (tabungan), yang berdampak positif terhadap efisiensi biaya dana (cost of fund).

3 Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

UUS sebenarnya sudah memiliki kerangka pengelolaan risiko imbal hasil melalui peran unit terkait serta penetapan risk appetite dan risk tolerance, namun penerapannya belum berjalan optimal. Pemantauan risiko belum dimanfaatkan secara konsisten sebagai dasar penyesuaian strategi, ditambah belum adanya monitoring harian atas DPK, risiko imbal hasil, dan non-core funding, sehingga berpotensi menekan stabilitas laba. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan sistem pengendalian intern dan informasi manajemen, termasuk struktur organisasi, kualitas pelaporan, pengawasan syariah, serta audit internal, sehingga penguatan tata kelola dan sistem pengendalian menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas UUS.

B RISIKO INVESTASI

1 Organisasi Risiko Investasi

Pengelolaan risiko investasi UUS dilakukan secara terintegrasi di bawah koordinasi Divisi Usaha Syariah yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dengan pelaksanaan utama pada unit pembiayaan komersial, korporasi, konsumer, dan UMK yang didukung fungsi supervisi, reviewer, dan support bisnis. Aspek pendanaan dan keseimbangan likuiditas didukung oleh Bagian Dana & Digital Banking, sementara sistem informasi menyediakan data portofolio, pemantauan rasio, dan pelaporan risiko secara berkala. Dari sisi tata kelola, Komite Pembiayaan memastikan keputusan investasi sesuai risk appetite bank, dan DPS mengawasi kepatuhan prinsip syariah, sehingga pengelolaan risiko investasi berjalan terukur, hati-hati, dan berkelanjutan.

2 Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Triwulan IV Tahun 2025

i. Pembiayaan berbasis bagi hasil

Rasio pembiayaan berbasis bagi hasil dibandingkan total pembiayaan mengalami peningkatan (+) sebesar 0.98% (nominal naik Rp. 50M) dibandingkan September 2025 (QtQ). Rasio ini juga naik (+) 0.18% (nominal naik Rp. 127M) dibandingkan Desember 2024 (YoY). Penurunan rasio disebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan non–bagi hasil (seperti murabahah dan ijarah) yang lebih besar dibandingkan pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga porsi akad bagi hasil terhadap total pembiayaan menjadi lebih kecil.

ii. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil per Sektor Ekonomi

Pembiayaan berbasis bagi hasil per sektor ekonomi terkonsentrasi pada:

- Pembiayaan real estate (11.13%),
- Pembiayaan pengangkutan & pergudangan (10.37%),
- Pembiayaan aktivitas keuangan dan asuransi (4.26%),
- Pembiayaan pertambangan dan penggalian (4.24%),
- Pembiayaan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Syariah) (4.18%),
- Pembiayaan kontruksi (3.43%),
- Pembiayaan jasa pendidikan (2.43%).

3 Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Investasi

Pemantauan dan pengendalian risiko investasi UUS dilakukan secara terstruktur melalui identifikasi, pengukuran, dan pemantauan portofolio dengan dukungan sistem informasi dan pelaporan berkala yang memperhatikan prinsip syariah. Pengendalian diterapkan melalui penetapan limit internal, diversifikasi portofolio, early warning system, serta keterlibatan Direksi dan DPS, didukung pemisahan fungsi dan penerapan four eyes principle. Namun, belum adanya kaji ulang kebijakan dan prosedur secara berkala perlu segera ditingkatkan agar efektivitas pengendalian risiko tetap terjaga.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
10000000000	**A. HQLA**	**Tidak**			
10100000000	1. HQLA Level 1	Tidak			
10101000000	Kas dan setara kas	Ya	0%	532.348	532.348
10102000000	Total penempatan pada Bank Indonesia, yaitu:	Tidak			
10102010000	bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	Ya	0%	2.947.277	2.947.277
10103000000	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf c	Tidak			
10103010000	diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain	Ya	0%	-	-
10103020000	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	Ya	0%	-	-
10103030000	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	Ya	0%	-	-
10103040000	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	Ya	0%	-	-
10103050000	diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional (BIS, IMF dan ECB)	Ya	0%	-	-
10104000000	Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	Ya	0%	404.827	404.827
10105000000	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf e	Ya	0%	-	-
10106000000	Jumlah HQLA Level 1	Ya			3.884.452
10200000000	2. HQLA Level 2A	Tidak			
10201000000	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf a:	Tidak			
10201010000	diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain	Ya	15%	-	-
10201020000	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	Ya	15%	-	-
10201030000	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	Ya	15%	-	-
10201040000	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	Ya	15%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
10202000000	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	Ya	15%	-	-
10203000000	Surat berharga berbentuk covered bonds yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	Ya	15%	-	-
10204000000	Jumlah HQLA Level 2A	Ya			-
10300000000	3. HQLA Level 2B	Tidak			
10301000000	Efek beragun aset (EBA) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf a	Ya	25%	-	-
10302000000	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b	Ya	50%	-	-
10303000000	Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf c	Ya	50%	-	-
10304000000	Surat berharga pemerintah atau bank sentral negara lain dengan peringkat paling tinggi BBB+ dan paling rendah BBB-	Ya	50%	-	-
10305000000	Jumlah HQLA Level 2B	Ya			-
10400000000	Jumlah HQLA sebelum penyesuaian	Ya			3.884.452
10500000000	Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B	Ya			-
10600000000	Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2	Ya			-
10700000000	Total HQLA	Ya			3.884.452
20000000000	**B. Net Cash Outflow (Arus Kas Keluar Bersih)**	**Tidak**			
20100000000	1. Arus Kas Keluar	Tidak			
20101000000	Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	Tidak			
20101010000	Jumlah Simpanan nasabah perorangan:	Tidak			
20101010100	Simpanan stabil	Ya	5%	885.591	44.280
20101010200	Simpanan stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya			-
20101010300	Jumlah Simpanan stabil nasabah perorangan	Ya			44.280
20101010400	Simpanan kurang stabil	Ya	10%	152.112	15.211
20101010500	Simpanan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya			-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20101010600	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	Tidak			
20101010601	Kategori 1	Ya			-
20101010602	Kategori 2	Ya			-
20101010603	Kategori 3	Ya			-
20101010700	Jumlah Simpanan kurang stabil nasabah perorangan	Ya			15.211
20101020000	Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	Ya			59.491
20102000000	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Tidak			
20102010000	Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil:	Tidak			
20102010100	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (1)	Ya	5%	5.933	297
20102010200	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (2)	Ya	5%	-	-
20102010300	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya			-
20102010400	Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			297
20102010500	Pendanaan kurang stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 21 ayat (1)	Ya	10%	6.556	656
20102010600	Pendanaan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya			-
20102010700	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	Tidak			
20102010701	Kategori 1	Ya			-
20102010702	Kategori 2	Ya			-
20102010703	Kategori 3	Ya			-
20102010800	Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			656
20102020000	Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			952
20103000000	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi	Tidak			
20103010000	Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi:	Tidak			
20103010100	Simpanan operasional:	Tidak			
20103010101	dijamin oleh LPS	Ya	5%	-	-
20103010102	tidak dijamin oleh LPS	Ya	25%	2.910.377	727.594

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20103010200	Simpanan operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	Tidak			
20103010201	dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya			-
20103010202	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya			-
20103010300	Jumlah Simpanan operasional nasabah korporasi	Ya			727.594
20103010400	Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban yang bersifat non-operasional	Tidak			
20103010401	dijamin oleh LPS	Ya	20%	-	-
20103010402	tidak dijamin oleh LPS	Ya	40%	815.925	326.370
20103010500	Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	Tidak			
20103010501	dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya			-
20103010502	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya			-
20103010600	Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	Ya	100%	1.128.000	1.128.000
20103010700	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	Ya	100%	5.732	5.732
20103010800	Jumlah Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional	Ya			1.460.102
20103020000	Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi	Ya			2.187.696
20104000000	Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)	Tidak			
20104010000	Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia	Ya	0%	-	-
20104020000	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1	Ya	0%	-	-
20104030000	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A	Ya	15%	-	-
20104040000	Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A	Ya	25%	-	-
20104050000	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBA	Ya	25%	-	-
20104060000	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBA	Ya	50%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20104070000	Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA	Ya	100%	-	-
20104080000	Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)	Ya			-
20105000000	Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement)	Tidak			
20105010000	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	Ya	100%		-
20105020000	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas	Tidak			
20105020100	terkait dengan penurunan peringkat (rating) Bank dalam transaksi Pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya	Ya	100%	-	-
20105020200	terkait dengan perubahan mark to market atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya (sebesar aliran agunan bersih absolut selama 30 (tiga puluh) hari yang terbesar dan terealisasikan dala 24 (dua puluh empat) bulan)	Ya		-	-
20105020300	terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya	Ya	20%	-	-
20105020400	terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah (non-segregated collateral) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan	Ya	100%	-	-
20105020500	terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (counterparty) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (counterparty) belum meminta agunan tersebut	Ya	100%	-	-
20105020600	terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA	Ya	100%	-	-
20105030000	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan	Tidak			
20105030100	berasal dari efek beragun aset, covered bonds, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank	Ya	100%	-	-
20105030200	berasal dari asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa dengan pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari kedepan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari kedepan	Ya		-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20105040000	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit	Tidak			
20105040100	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	5%	24.570	1.228
20105040200	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	Ya	10%	-	-
20105040300	fasilitas diberikan kepada Bank dan/ atau lembaga jasa keuangan	Ya	40%	-	-
20105040400	fasilitas diberikan kepada entitas lainnya	Ya	100%	-	-
20105050000	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas	Tidak			
20105050100	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	5%		-
20105050200	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	Ya	30%		-
20105050300	fasilitas diberikan kepada Bank	Ya	40%		-
20105050400	fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya	Ya	100%		-
20105060000	Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada:	Tidak			
20105060100	lembaga jasa keuangan	Ya	100%		-
20105060200	nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	Ya			-
20105060300	korporasi non-keuangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	Ya			-
20105070000	Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya	Tidak			
20105070100	berasal dari instrumen trade finance	Ya	3%	-	-
20105070200	berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat unconditionally revocable uncommitted	Ya	0%	1.642.542	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20105070300	berasal dari letter of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance	Ya	5%	525.073	26.254
20105070400	berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan securities investment vehicles dan fasilitas pembiayaan lainnya	Ya	5%	-	-
20105070500	berasal dari structured product yang diantisipasi oleh nasabah melalui ready marketability	Ya	5%	-	-
20105070600	berasal dari dana kelolaan (managed funds) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai	Ya	5%	-	-
20105070700	kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan dealer atau market maker	Ya	5%	-	-
20105070800	kewajiban non-kontraktual posisi short nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain	Ya	50%	-	-
20105080000	Arus kas keluar kontraktual lainnya	Ya	100%	191.615	191.615
20105090000	Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement)	Ya			219.097
20106000000	Jumlah Arus Kas Keluar	Ya			2.467.237
20200000000	2. Arus Kas Masuk	Tidak			
20201000000	Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)	Tidak			
20201010000	Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi short nasabah	Tidak			
20201010100	Agunan berupa HQLA Level 1	Ya	0%	-	-
20201010200	Agunan berupa HQLA Level 2A	Ya	15%	-	-
20201010300	Agunan berupa EBA yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B	Ya	25%	-	-
20201010400	Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBA	Ya	50%	-	-
20201010500	Transaksi berupa margin lending namun agunan berupa selain HQLA	Ya	50%	-	-
20201010600	Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas	Ya	100%	-	-
20201020000	Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi short nasabah	Ya	0%	-	-
20201030000	Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)	Ya			-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20202000000	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty)	Tidak			
20202010000	nasabah perorangan	Ya	50%	210.760	105.380
20202020000	nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	50%	84.792	42.396
20202030000	lembaga jasa keuangan	Ya	100%	500.000	500.000
20202040000	Bank Indonesia	Ya	100%	-	-
20202050000	penempatan dana pada bank lain untuk keperluan aktivitas operasional	Ya	0%	3.105.126	-
20202060000	lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral)	Ya	50%	135.593	67.797
20202070000	Lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari	Ya	100%	811	811
20202080000	Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (counterparty)	Ya			716.383
20203000000	Arus Kas Masuk Lainnya	Tidak			
20203010000	berasal dari transaksi derivatif	Ya	100%		-
20203020000	berasal dari tagihan kontraktual lainnya	Ya	50%		-
20203030000	Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya	Ya			-
20204000000	Jumlah Arus Kas Masuk	Ya			716.383
20300000000	Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar)	Ya			716.383
20400000000	Jumlah Net Cash Out Flow	Ya			1.750.853
30000000000	**C. LCR**	**Tidak**			
30100000000	Jumlah HQLA	Ya			3.884.452
30200000000	Jumlah Net Cash Out Flow	Ya			1.750.853
30300000000	Nilai LCR	Ya			221,86%

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	
	Nilai Tercatat	Faktor ASF
Modal:	**3.930.347,31**	
Modal bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia :	3.930.347,31	
Modal inti (Tier 1)	3.800.169,19	100%
Modal pelengkap (Tier 2)	130.178,13	100%
Modal bagi KCBA	-	100%
Instrumen modal lainnya	-	100%
Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan:	**5.611.734,73**	
Simpanan stabil	5.374.767,87	
Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan)	5.374.767,87	95%
Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito)	-	
Simpanan kurang stabil	236.966,87	
Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan)	236.966,87	90%
Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito)	-	
Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	**2.393.194,07**	
Pendanaan stabil	1.814.473,11	
Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan)	1.814.473,11	95%
Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga)		
Pendanaan kurang stabil	578.720,96	
Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan)	578.720,96	90%
Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga, tab brjka)		
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	**12.126.745,72**	
Simpanan operasional	12.126.745,72	50%
Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari:	-	
perusahaan non-keuangan	-	0%
Pemerintah Indonesia	-	0%
pemerintah negara lain	-	0%
Entitas Sektor Publik	-	0%
bank pembangunan multilateral	-	0%
Bank Indonesia	-	0%
bank sentral negara lain	-	0%
lembaga keuangan	-	0%
lainnya	-	0%
Liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu	**-**	**0%**
Liabilitas dan ekuitas lainnya :	**-**	**0**
NSFR liabilitas derivatif	0	0
liabilitas pajak tangguhan	-	100%
kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1)	-	100%

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						Total Nilai Tertimbang
< 6 bulan		≥ 6 bulan - <1 tahun		≥ 1 tahun		
Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
-		**-**		**-**		**3.930.347,31**
-		-		-		3.930.347,31
-		-		-		3.800.169,19
	0%		0%		100%	130.178,13
	0%		0%		100%	-
-	0%	-	0%	-	100%	-
562.983,07		**-**		**-**		**5.825.984,42**
-		-		-		5.106.029,47
						5.106.029,47
-	95%	-	95%	-	100%	-
562.983,07		-		-		719.954,94
						213.270,18
562.983,07	90%	-	90%	-	100%	506.684,76
384.612,42		**-**		**-**		**2.590.749,50**
-		-		-		1.723.749,46
						1.723.749,46
-	95%	-	95%	-	100%	-
384.612,42		-		-		867.000,04
						520.848,86
384.612,42	90%	-	90%	-	100%	346.151,18
1.174.707,63		**37.554,94**		**849.376,06**		**7.264.966,91**
-	50%	-	50%	-	100%	6.063.372,86
1.174.707,63		37.554,94		849.376,06		1.201.594,05
81.442,10	50%	31.950,00	50%	-	100%	56.696,05
575.438,96	50%	-	50%	-	100%	287.719,48
-	50%	-	50%	-	100%	-
10.000,00	50%	-	50%	-	100%	5.000,00
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	0%	-	50%	-	100%	-
-	0%	-	50%	-	100%	-
507.826,57	0%	5.604,94	50%	849.376,06	100%	852.178,52
-	0%	-	50%	-	100%	-
-	**0%**	**-**	**0%**	**-**	**0%**	**-**
-	**0**	**-**	**0**	**-**		**352.135,00**
-	0%	-	0%	-	0%	
-	0%	-	50%	-	100%	-
-	0%	-	50%	-	100%	-

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	
	Nilai Tercatat	Faktor ASF
utang tanggal perdagangan *(trade date payable)*	-	0%
ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*)	-	0%
Total ASF		
Aset Pada Neraca		
Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	**3.479.625**	
HQLA Level 1	3.479.625	
kas dan setara kas	532.348	0%
penempatan pada Bank Indonesia	2.947.277	0%
HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	0%
HQLA Level 2A	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	0%
HQLA Level 2B	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	0%
Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional	**84.228**	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	84.228	50%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	50%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	50%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	100%
Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default)	**-**	
Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada:	-	
Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan	**-**	**0**
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						Total Nilai Tertimbang
< 6 bulan		≥ 6 bulan - <1 tahun		≥ 1 tahun		
Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
-	0%	-	0%	-	0%	-
607.564,50	0%	704.270,00	50%	-	100%	352.135,00
						19.964.183,14
1.650.948		**800.420**		**4.364.431**		**405.110**
1.642.118		800.420		3.730.058		308.630
-	0%	-	0%	-		-
-	0%	-	0%	-	0%	-
1.642.118		800.420		3.730.058		308.630
1.642.118	5%	800.420	5%	3.730.058	5%	308.630
-	5%	-	50%	-	100%	-
8.831		-		634.373		96.480
8.831	15%	-	15%	634.373	15%	96.480
-	15%	-	50%	-	100%	-
-		-		-		-
-	50%	-	50%	-	50%	-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-		**-**		**-**		**42.114**
-	50%	-	50%	-	100%	42.114
-		-		-		-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
724.003		**326.777**		**13.013.601**		**9.787.730**
724.003		326.777		13.013.601		9.787.730
-		-		-		-
-	10%	-	50%	-	100%	-
-	0%	-	0%	-		-
-	10%	-	50%	-	100%	-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	**0%**	**-**	**0%**	**-**		**-**
-	15%	-	50%	-	100%	-
-	0%	-	0%	-		-
-	15%	-	50%	-	100%	-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	
	Nilai Tercatat	Faktor ASF
Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	15%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Entitas Sektor Publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	-	
Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam pehitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Dikenakan bobot risiko > 35% dalam pehitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatanstandar	-	0
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengansisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	-	
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :	-	0
Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam pehitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	0
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						Total Nilai Tertimbang
< 6 bulan		≥ 6 bulan - <1 tahun		≥ 1 tahun		
Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
500.000		-		-		75.000
500.000	15%	-	50%	-	100%	75.000
-		-		-		-
-	15%	-	50%	-	100%	-
-	50%	-	50%	-	100%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
217.093		323.649		11.805.569		8.922.490
19.596		78.822		6.913.076		4.542.708
19.596	50%	78.822	50%	6.913.076	65%	4.542.708
-	0%	-	0%	-		-
-	50%	-	50%	-	65%	-
-	50%	-	50%	-	65%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
197.497	0%	244.827	0%	4.892.494		4.379.781
197.497	50%	244.827	50%	4.892.494	85%	4.379.781
-	0%	-	0%	-		-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-		-				-
-	0%	-	50%			-
-	0%	-				-
-	0%	-	50%			-
-	50%	-	50%			-
-	100%	-	100%			-
-		-		-		-
-	0%	-	5%	-	5%	-
-	0%	-	0%	-	0%	-
-	0%	-	5%	-	5%	-
-	50%	-	50%	-	50%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
6.910	0%	3.128	0%	1.208.032	0%	790.240
6.910	0	3.128	0	1.208.032	0	790.240
6.910	50%	3.128	50%	1.208.032	65%	790.240
-	0%	-	0%	-	0%	-
-	50%	-	50%	-	65%	-
-	50%	-	50%	-	65%	-

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	
	Nilai Tercatat	Faktor ASF
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Dikenakan bobot risiko > 35% dalam pehitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	0
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu	**-**	**0**
bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	0%
tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	0%
sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	0%
Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	**-**	**0%**
Aset lainnya	**-**	
Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	85%
Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Keterangan : Faktor RSF diisi dengan Faktor RSF yang paling maksimal antara 85% atau faktor RSF asli dari aset tersebut		
NSFR aset derivatif		
20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		
Piutang tanggal perdagangan	-	0%
Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (Non-Performing Loan)	-	100%
Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	0%
Aset tetap	-	0%
Faktor pengurang modal	-	0%
Surat berharga yang gagal bayar	-	0%
Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (encumbered) Keterangan : Faktor RSF diisi dengan Faktor RSF aset saat bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	-
Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas**)	-	100%
Total Aset	3.563.854	
Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (irrevocable) atau dapat dibatalkan dengan syarat (conditionally revocable)		
Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (unconditionally revocable)		
Kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan letters of credit (L/C))		
Letters of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance		
Kewajiban non-kontraktual		
Total Transaksi Rekening Administratif		
Total RSF		
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))		

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						Total Nilai Tertimbang
< 6 bulan		≥ 6 bulan - <1 tahun		≥ 1 tahun		
Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	0%	-	0%	-	0%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	0%	-	0%	-	0%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	**0%**	**-**	**0%**	**-**	**0%**	**-**
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	0%	-	0%	-	0%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	50%	-	50%	-	85%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	**0%**	**-**	**0%**	**-**	**0%**	**-**
1.708.831		**9.782**		**453.865**		**2.172.479**
						-
-	-	-	-	-	-	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	0%	-	0%	-	0%	-
178.288,46	100%	9.782	100%	399.900	100%	587.971
-	100%	-	100%	-	100%	-
490.745,55	100%	-	100%	-	100%	490.746
-	100%	-	100%	53.965	100%	53.965
-	100%	-	100%	-	100%	-
-	-	-	-	-	100%	-
1.039.797	100%	-	100%	-	100%	1.039.797
4.083.783		1.136.979		17.831.898		12.407.433
17.841,39	5%	4.626,45	5%	-	5%	1.123
136.105,61	0%	93.590,72	0%	1.404.650	0%	-
-	3%	-	3%	-	3%	-
525.073,34	5%	-	5%	-	5%	26.254
3.143.583,67	5%	-	5%	-	5%	157.179
3.822.604		98.217		1.404.650		184.556
						12.591.989
						158,55%

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Bulan/Tahun)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun
1	Modal :	3.872.254	-	-	-
2	Modal sesuai POJK KPMM	3.872.254	-	-	-
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	6.771.273	716.540	132.122	6.767
5	Simpanan dan pendanaan stabil	6.334.313	584.558	73.523	6.767
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	436.960	131.981	58.600	-
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	11.623.595	7.336.601	47.718	1.293.744
8	Simpanan operasional	11.623.595	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	7.336.601	47.718	1.293.744
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	424.263,11	704.270,00	-
14	Total ASF				
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	0	0	0	0
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.383.977	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	3.829.293	371.348	13.078.322
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjamankepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	3.476.667	-	-
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	352.627	339.494	13.077.110
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	31.854	1.213
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-

	Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Bulan/Tahun)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	3.872.254	3.930.347	-	-	-	3.930.347	
	3.872.254	3.930.347	-	-	-	3.930.347	1.1 dan 1.2
	-	-	-	-	-	-	1.3
	7.214.329	8.004.929	947.595	-	-	8.416.734	2 dan 3
	6.649.541	7.189.241	-	-	-	6.829.778,93	2.1 dan 3.1
	564.787	815.688	947.595,50	-	-	1.586.955	2.2 dan 3.2
	10.790.686	12.126.746	1.174.708	37.555	849.376	7.264.967	4
	5.811.798	12.126.745,72	-	-	-	6.063.372,86	4.1
	4.978.888	-	1.174.707,63	37.554,94	849.376,06	1.201.594,05	4.2
	-	-	-	-	-	-	5
	352.135					352.135,00	6
			-	-	-		6.1
	352.135,00	-	607.564,50	704.270,00	-	352.135	6.2 s.d. 6.5
	22.229.403,04					19.964.183,14	7
	416.399						
	1.191.989	84.228	-	-	-	42.114	2
	11.999.819	-	724.003	326.777	13.013.601	9.787.730	3
	-	-	-	-	-	-	3.1.1
	521.500	-	500.000	-	-	75.000	3.1.2 3.1.3
	11.461.604	-	197.497	244.827	4.892.494	4.379.781	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
	16.715	-	19.596	78.822	6.913.076	4.542.708	3.1.4.1
	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Bulan/Tahun)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	1.153.617	19.904	423.941
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	1.153.617	19.904	423.941
32	Rekening Administratif	-	868.312	868.312	868.312
33	Total RSF	-	-	-	-
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	0	0	0

	Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Bulan/Tahun)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	-	-	6.910	3.128	1.208.032	790.240	3.1.7.1
	-	-	-	-	-	-	3,2
	-	-	-	-	-	-	4
	1.597.462	-	1.708.831	9.782	453.865	2.172.479	5
	-	-				-	5,1
	-		-	-	-	-	5,2
	-		-	-	-	-	5,3
	-		-	-	-	-	5,4
	1.597.462	-	1.708.831	9.782	453.865	2.172.479	5.5 s.d. 5.12
	928		5.325.471	5.325.471	5.325.471	184.556	12
	15.206.596					12.591.989	13
	146,18%						

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan				
Analisis Kualitatif				
Bank tidak memiliki portofolio aset terikat dan aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral				

Umum-Ukuran Utama (key metrics) (KM1)

No.	Deskripsi	Des-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Des-24
	Modal yang tersedia					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.789.577	3.783.034	3.667.581	3.488.660	3.575.202
2	Modal Inti (Tier 1)	3.789.577	3.783.034	3.667.581	3.488.660	3.575.202
3	Total Modal	3.915.159	3.920.599	3.805.009	3.625.451	3.707.671
	Aset Tertimbang Menurut Risiko					
4	Total ATMR	11.188.219	12.557.391	12.551.952	12.504.591	12.436.436
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	33,87%	30,13%	29,22%	27,90%	28,75%
6	Rasio Tier 1 (%)	33,87%	30,13%	29,22%	27,90%	28,75%
7	Rasio Total Modal (%)	34,99%	31,22%	30,31%	28,99%	29,81%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai Buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET 1 sebagai Buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	25,68%	21,91%	20,97%	19,65%	20,47%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total eksposure	29.244.597	35.993.989	29.809.649	28.855.607	27.399.787
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	12,96%	10,51%	11,70%	12,09%	13,05%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	12,96%	10,51%	11,70%	12,09%	13,05%

	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Des-23	Sep-23	Juni 23	Maret 23	Des-22	Sep-22
	3.074.817	2.944.315	2.896.550	2.751.213	2.562.591	2.503.552	2.279.650	2.269.165	2.028.270
	3.074.817	2.944.315	2.896.550	2.751.213	2.562.591	2.503.552	2.279.650	2.269.165	2.028.270
	3.208.731	3.066.596	3.021.832	2.865.401	2.676.817	2.607.198	2.385.514	2.362.705	2.118.537
	12.537.753	11.598.831	11.841.037	11.264.541	11.262.375	10.418.102	10.585.545	9.326.809	9.098.656
	24,52%	25,38%	24,46%	24,42%	22,75%	24,03%	21,54%	24,33%	22,29%
	24,52%	25,38%	24,46%	24,42%	22,75%	24,03%	21,54%	24,33%	22,29%
	25,59%	26,44%	25,52%	25,44%	23,77%	25,03%	22,54%	25,33%	23,28%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	16,25%	17,13%	16,21%	16,13%	14,46%	15,69%	12,20%	15,99%	12,95%
	27.450.085	25.294.219	25.261.786	24.437.736	24.220.013	23.915.637	22.637.366	22.127.549	19.174.459
	11,20%	11,64%	11,47%	11,42%	10,58%	10,43%	10,07%	10,30%	10,58%
	11,20%	11,64%	11,47%	11,42%	10,58%	10,43%	10,07%	10,30%	10,58%

No.	Deskripsi	Des-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Des-24
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	12,97%	10,52%	11,71%	12,10%	13,05%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	12,97%	10,52%	11,71%	12,10%	13,05%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3.884.452	6.858.946	3.579.251	2.549.586	7.426.160
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1.750.853	2.943.460	1.178.892	954.216	3.906.239
17	LCR (%)	221,86%	233,02%	303,61%	267,19%	190,11%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	19.964.183	22.229.403	19.893.653	19.764.854	19.197.305
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	12.591.989	15.206.596	14.542.888	14.394.478	13.571.498
20	NSFR (%)	158,55%	146,18%	136,79%	137,31%	141,45%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR Syariah)					
18	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	501.773	-	-	-	-
19	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	280.430	-	-	-	-
20	LCR (%)	178,93%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

a.	Rasio modal periode Triwulan VI 2025 (Des 2025) naik sebesar (+) 3,77% dibandingkan triwulan sebelumnya (Sep 2025) mengingat peningkatan Dana Setoran Modal dan Laba Tahun Berjalan tidak sebanding dengan peningkatan ATMR
b.	Rasio Pengungkit (leverage ratio) periode Triwulan 2 2021 (Juni 21) sebesar 11,59% mengalami peningkatan dibandingkan pada periode Triwulan 1 2021 (Maret 21), hal ini disebabkan peningkatan total modal inti.
c.	Pada Bank yang termasuk KBMI I tidak memenuhi kriteria sebagaimana yang tertera pada POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 20 tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum

	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Des-23	Sep-23	Juni 23	Maret 23	Des-22	Sep-22
	11,20%	11,64%	11,47%	11,42%	10,59%	10,45%	10,08%	10,31%	10,59%
	11,20%	11,64%	11,47%	11,42%	10,59%	10,45%	10,08%	10,31%	10,59%
	7.185.786	6.051.749	5.733.699	6.513.981	6.290.003	7.195.943	N/a	N/a	N/a
	3.558.111	3.236.413	2.997.442	4.928.488	4.464.044	4.445.471	N/a	N/a	N/a
	201,96%	186,99%	191,29%	132,17%	140,90%	161,87%	N/a	N/a	N/a
	18.297.322	17.234.555	16.314.423	16.497.064	15.395.386	14.487.791	N/a	N/a	N/a
	15.031.057	14.593.066	14.640.850	14.675.604	14.150.959	13.280.250	N/a	N/a	N/a
	121,73%	118,10%	111,43%	112,41%	108,79%	109,09%	N/a	N/a	N/a
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Form D1. Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih	
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0,00
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	10.312,75
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih	
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0,00
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0,00
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional	
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T
12.	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	T
13.	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	FPKI bernilai kurang dari 1 (satu) atau sebesar 0,61 yang berarti Bank yang memiliki nilai kerugian Risiko Operasional secara relatif lebih kecil dari nilai KIB sehingga perlu untuk menyediakan modal yang lebih kecil sebagai dampak dari nilai kerugian intern atas Risiko Operasional yang dimasukkan dalam perhitungan MMRO.

T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
584,15	956,00	10.591,81	1.395,50	399,00	0,00	347,45	0,00	0,00	2.458,67
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	600761.71		
Pendapatan Bunga	2.268.594,77	2.539.379,58	2.377.099,00
Beban Bunga	903.370,74	1.305.286,98	1.316.006,00
Aset Produktif	28.840.094,70	27.172.403,98	24.058.760,00
Pendapatan Dividen	281,73	253,07	147,00
Komponen Jasa (KJ)	172.037,86		
Pendapatan Jasa dan Komisi	134.110,15	130573,06	112910,00
Beban Jasa dan Komisi	343,94	254,21	218,00
Pendapatan operasional lainnya	23.986,40	12720,40	20105,00
Beban operasional lainnya	63.416,09	40403,28	34701,00
Komponen Keuangan (KK)	2.109,55		
Laba Rugi Bersih Trading Book	0,00	0,00	0,00
Laba Rugi Bersih Banking Book	39,72	2.512,91	3.776,02
IB	774.910,00		
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	92.989,20		
Pengungkapan IB			
IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	774.910,00		
Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
Keterangan Tambahan	Optional		

Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekkan standar

Rincian	Validasi Kolom T
Indikator Bisnis (IB)	774.910,00
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	92.989,20
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	92.989,20
ATMR untuk Risiko Operasional	1.162.365,00

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

OVA Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a.	Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi	Bank Sebagian besar terkonsentrasi pada risiko kredit dengan Strategi penyediaan dana masih didominasi melalui kredit/pembiayaan dengan share kredit produktif (non UMKM) yaitu 22,34%, kredit konsumtif 68,85% dan kredit UMKM 8,82%, bank memiliki risiko konsentrasi kredit dari debitur inti, namun secara perlahan mulai dengan melakukan segregasi pada kredit UMKM dan konsumtif. Bank mengatur limit risiko yang telah ditetapkan agar dapat sesuai dengan risk appetite dan toleransi risiko yang telah ditetapkan.
b	Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit).	Bank kalsel memiliki struktur BOD sbb: Direktur Utama, membawahi: • Divisi perencanaan dan kinerja • Divisi audit internal • Divisi sekretaris perusahaan • Divisi usaha syariah • Divisi treasury Direktur Bisnis, membawahi: • Divisi komersial dan korporat • Divisi Konsumer & UMK • Divisi Dana & Digital Banking • Divisi Jaringan dan Pelayanan Cabang Direktur Operasional, membawahi: • Divisi umum • Divisi keuangan • Divisi teknologi system informasi • Divisi kredit & pembiayaan bermasalah • Divisi risiko kredit & pasar Direktur Kepatuhan, membawahi: • Divisi manajemen risiko, Anti Fraud & APU,PPT,PPPSPM • Divisi kepatuhan, kebijakan & prosedur • Divisi human capital
c	Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu code of conduct; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).	Dalam mensosialisasikan budaya risiko dilakukan pada saat pembahasan performance review terutama pada nilai-nilai perusahaan. Selanjutnya telah dilakukan sosialisasi secara on side kepada kantor-kantor cabang.
d	Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.	Ruang lingkup manajemen risiko meliputi seluruh aktivitas bank baik perkreditan maupun non perkreditan, sistem pengukuran risiko untuk Risiko kredit dan Operasional menggunakan pendekatan standar, dan Pendekatan SSA untuk Risiko Pasar, sementara untuk kepentingan bisnis internal bank juga memiliki pendekatan perhitungan IRRBB, perhitungan arus kas likuiditas dan pelaksaan stress testing permodalan.
e	Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.	Informasi pelaporan Risiko yang dikirimkan ke BOC sama dengan pelaporan yang dikirimkan kepada BOD

f	Informasi kualitatif terkait stress test (yaitu portofolio dari stress test, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan stress test dalam manajemen risiko	Bank memiliki metode stress test hipotetic berdasarkan data historical (idiosincratik).
g	Strategi dan proses untuk mengatur, melindung nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.	Bank melakukan mitigasi untuk produk atau program yang dilakukan dengan adanya limit kewenangan pada tiap aktivitas operasional bank.

Risiko Kredit
Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	**Struktur dan organisasi manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol :**
	• Struktur organisasi manajemen risiko kredit yang terdiri dari Core Risk Taking Unit bersama dengan credit risk unit yang bertindak dalam mengambil dan melaksanakan keputusan atas poses penyediaan dana. • Terdapat Supporting Risk Taking Unit sebagai pendukung dari struktur organisasi manajemen risiko kredit. • Pelaksanaan strutkur organisai ini melekat pada aktifitas baik pada kantor pusat maupun kantor cabang sesuai dangan kewenangan memutur kredit yang telah ditetapkan. • Fungsi pengendalian intern dilakukan oleh unit kerja bisnis-support (Core - Support Risk Taking Unit), unit kerja manajemen risiko (Risk Manajemen Unit) dan satuan kerja audit intern (SKAI).
b.	**Pengungkapan Kualitatif secara umum sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar, mengenai:**
1)	informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk organisasi manajemen risiko kredit, strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit;
	Secara bank wide, bank memiliki risk appetite dan risk tolerance yang pengawasannya telah dilakukan setiap bulan. Pelaksanaan 4 eyes principles dan dual custody telah dilaksanakan secara berkesinambungan dalam menjalankan penyediaan dana yaitu antara unit kerja bisnis dan unit kerja risiko (Divisi risiko kredit & pasar). Selain itu kredit konsumer berdasarkan penerapan dual custody yang berjalan pada kantor cabang bersangkutan.
	Kewenangan pemutus penyediaan dana dilakukan secara komite dan berdasarkan tingkat plafond yang diajukan (mulai kantor cabang – direksi) serta dilakukan secara terbuka dan terdokumentasi.
	Risiko kredit Bank sebagian besar terkonsentrasi pada strategi penyediaan dana melalui kredit/pembiayaan (kredit konsumtif dan kredit produktif (termasuk UMKM)) serta kepada counterparty credit risk untuk treasury.
	Pengukuran Risiko kredit dilakukan melalui rating maupun scoring dimana fungsi yang melakukan rating terpisah dengan fungsi yang melakukan pemasaran untuk kredit komersil dan korporat.
	Optimalisasi pengendalian risiko kredit dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi disegala jenjang, manajemen portofolio kredit (besar/debitur inti) yang memadai, peningkatan risk awareness pasca pencairan kredit, strategi bisnis yang dapat menumbuhkan kredit yang sehat
2)	Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment).
	Bank mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo adalah kredit dengan jatuh tempo diatas 90 hari. Definisi kredit yang mengalami penurunan nilai adalah kredit dengan jatuh tempo diatas 90 hari atau kredit yang direstrukturisasi.
3)	Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan CKPN individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.
	CKPN individual disusun berdasarkan arus cashflow dari masing – masing debitur dengan limit diatas Rp. 2,5 M serta kredit yang direstrukturisasi dengan plafond tertentu. Sedangkan CKPN kolektif disusun dengan stage sebagai berikut : a. Stage 1 yaitu kredit dengan days-past-due (DPD) 0 s.d 30 hari b. Stage 2 yaitu kredit dengan days-past-due (DPD) 31 s.d 90 hari c. Stage 3 yaitu kredit dengan days-past-due (DPD) diatas 90 hari

c.	**Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar secara kualitatif mengenai :**
1)	informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit;
	Untuk debitur-debitur yang memiliki peringkat dari lembaga yang diperkenankan oleh OJK maka bank memperhitungkan peringkat yang dimiliki oleh debitur tersebut
2)	kategori portofolio yang menggunakan peringkat
	Seluruh debitur di dalam kategori portofolio yang memiliki peringkat akan diperhitungkan peringkatnya
3)	Lembaga pemeringkat yang digunakan
	Lembaga Pemeringkat yang digunakan adalah Lembaga diperkenankan dalam POJK.

d.	**Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar mengenai :**
1)	informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima
	Agunan yang diterima adalah agunan yang eligible
2)	informasi kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan
	Agunan ditempatkan dan dikelola oleh fungsi Administrasi Kredit
3)	pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit dari pihak-pihak tersebut
	Pihak yang diperkenankan untuk memberi jaminan adalah yang berperingkat lebih tinggi dari debitur atau Pemerintah
4)	informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit
	Terkait dengan penggunaan Teknik mitigasi bank memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi pada tagihan kredit pegawai/ pensiunan dan tagihan korporasi, khusus tagihan korporasi terdapat tagihan dengan jaminan tunai sehingga menekan nilai ATMR korporasi.

e.	**Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang ekposur Risiko Kredit dan fungsi manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris, memuat materi terkait :**
	1. Tingkat konsentrasi ekposure kredit pada portofolio debitur inti (grup dan perorangan) maupun per segmen ekonomi. 2. Pengukuran tingkat ketahanan rentabilitas dan modal dari skenario pemburukan kredit bermasalah termasuk pelaksanaan stress test. 3. Potensi risiko yang akan mempengaruhi kualitas kredit/pembiayaan bank dari dinamika kondisi ekonomi regional dan nasional. 4. Penyampaian Profil Risiko Bank (termasuk risiko kredit) dan profil risiko kantor cabang. 5. Kajian risiko (saran/masukan/rekomendasi) atas produk (kebijakan, sistem dan prosedur). 6. Kaji ulang Penerapan Manajemen Risiko Kredit.

Risiko pasar
Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	**Informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk**
1)	Struktur Organisasi risiko pasar terdiri atas:
	Sistem pengendalian risiko pasar telah memperhatikan segregation of duty, dimana terdiri dari lini front office, middle office dan back office
2)	Struktur tata Kelola risiko pasar
	• Penetapan stop loss kerugian trading ditetapkan melalui KOMENKO dan diturunkan melalui limit pada setiap dealer melalui kebijakan, sistem dan prosedur dengan disertai kajian risiko dan uji kepatuhan. • Proses transaksi trading berdasarkan Analisa keuntungan dan potensi kerugian oleh front office. • Pelaksanaan/penilaian dan pemantauan nilai wajar dilakukan oleh unit middle office. • pelaksanaan settlement pada unit kerja back office melalui sistem intern treasury. • Penetapan dan perubahan regulatory book berdasarkan prinsip akuntansi dengan pertimbangan oleh unit kerja akuntansi, unit kerja ALMA, unit kerja trading book dan kebijakan Direksi yang diketahui oleh Dewan Komisaris.

3)	Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metodologi valuasi yang digunakan
	Portofolio risiko pasar berada pada aktivitas banking book, dimana telah dilakukan valuasi secara harian, dimana banking book berpengaruh pada ekuitas/modal.
4)	Mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada trading book maupun banking book.
	Sistem pengukuran untuk pemantauan risiko secara periodik dibedakan menjadi : a. Trading Book - Pemantauan stop loss dan cut loss (harian) - Eksposure counterparty (mingguan/bulanan) - Pemantauan nilai wajar/mark to market (harian) - ATMR risiko pasar (bulanan) b. Banking Book - NIM dan NII (bulanan) - IRRBB (triwulanan) - Stress test risiko pasar (triwulanan).
b.	**Portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.**
	Dalam perhitungan KPMM untuk risiko pasar, bank menggunakan pendekatan standar yang disederhanakan
c.	**langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu**
	Bank menetapkan Risk Appetite Statement risiko pasar dalam bentuk qualitate statement berupa : 1. Transaksi bank terhadap risiko suku bunga dan harga yang diperkenankan oleh bank, (Gap mismatch asset terhadap kewajiban, rasio stop loss atas surat berharga trading dibandingkan modal, rasio tes pasar); 2. Bank Devisa untuk posisi devisa neto; 3. Faktor pengurang modal inti (potensi kerugian dari penurunan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual); 4. Limit trading (rasio transaksi trading yang dilakukan terhadap modal bank).

Risiko Likuiditas
Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

1.	Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris • Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas : 1. Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan strategi, kebijakan, dan limit risiko likuiditas serta memastikan kecukupan sistem dan sumber daya dalam pengelolaannya melalui organisasi ALCO yang secara berkala menyelenggarakan rapat ALCO terkait penetapan suku bunga dan biaya DPK. 2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko likuiditas melalui evaluasi berkala atas kebijakan dan laporan penerapan manajemen risiko likuiditas. 3. Penerapan prinsip three lines of defence dilaksanakan, dimana unit kerja bisnis dan support sebagai lini pertama, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai lini kedua, serta Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai lini ketiga. • Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi Risiko Likuiditas 1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris telah dijalankan dalam memantau risiko likuiditas lewat beberapa pelaporan terkait likuiditas baik dari rapat Rakomdir/ melalui Komite Pemantau Risiko. 2. Pengawasan rutin Direksi secara rutin/ periodik dilakukan baik secara off set (dalam bentuk laporan & dashboard mingguan/harian) maupun pelaksanaan rapat yang dilakukan baik ALCO maupun rapat performance review. 3. Bank senantiasa melakukan pemantauan strategi likuiditas melalui RAS dan RBB serta stress test kondisi likuiditas terhadap General Market dan Bank Spesific Crisis. • Kebijakan dan Praktik di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Direksi 1. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas telah disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, serta risk appetite. 2. Kebijakan dan prosedur serta limit risiko likuiditas telah dimiliki berkaitan dengan ALMA, pengendalian likuiditas, pengelolaan kas dan limit transaksi surat berharga banking book.
2.	Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

- Bank telah memiliki risk appetite statement untuk risiko likuiditas yang mencakup batasan risk appetite dan risk tolerance berkaitan rasio RIM, GWM, CASA, konsentrasi pendanaan deposan inti baik pemda dan non pemda, konsentrasi DPK, LCR dan NSFR dan rasio lainnya yang dipantau setiap bulan.
- Teknik mitigasi risiko likuiditas:
  1. Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dilaksanakann setiap bulannya dengan memperhatikan rasio likuiditas yang akan dan telah melampaui ambang batas dilengkapi dengan rekomendasi bagi lini pertama untuk memitigasi risiko likuiditas.
  2. Metode Stress Testing yang digunakan, GMC yaitu skenario yang menggunakan pendekatan statistik pada data historis posisi DPK (behavioral pattern) dan BSC (Bank Specific Crisis) yaitu skenario penarikan besar-besaran oleh nasabah DPK Inti secara bersamaan menggunakan pendekatan posisi DPK terhadap 5,10,25,50 deposan terbesar.
  3. Rencana Pendanaan Darurat, berupa strategi pendanaan untuk menutup gap selama krisis berdasarkan stress test likuiditas dengan melakukan likuiditas atas HQLA yang dimiliki dan melakukan borrowing dengan haircut tertentu.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
   - Bank secara periodik dan insidentil melakukan identifikasi risiko likuiditas berdasarkan sumber dana dan penggunaan dana dalam proyeksi arus kas untuk menganalisa jumlah dan tren kebutuhan likuiditas.
   - Telah terdapat alat pengukuran berupa rasio likuditas, profil maturitas, proyeksi arus kas, stress testing dan NSFR secara bulanan serta LCR dilaksanakan secara harian.
   - Pemantauan risiko likuiditas telah disampaikan dalam indikator internal peringatan dini berupa rasio likuiditas terhadap limit threshold.
   - Proses pengendalian risiko likuiditas telah dilaksanakan melalui strategi penanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi maupun rencana pendanaan darurat.

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
   - Pengendalian Intern terhadap Proses Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), telah dilaksanakan terkait simulasi dan tim Contigency Funding Plan (CFP),
   - Kaji ulang telah dilaksanakan secara berkala oleh SKMR berkaitan dengan penyempurnaan kebijakan ALCO, High Quality Liquid Assets (HQLA), peningkatan SDM treasury, metode dan asumsi perhitungan Non Maturity Deposit (NMD) penguatan sistem laporan LCR harian secara automasi serta evaluasi atas Contingency Funding Plan (CEP).

Risiko operasional
Pengungkapan kualitatif umum

1.
   - Risiko operasional secara umum melekat pada setiap aktivitas perbankan dan upaya pengendalian utama terdapat pada kebijakan dan prosedur pada setiap aktivitas melekat.
   - Bank telah menetapkan pernyataan risk appetite dan risk tolerance terkait risiko operasional seperti toleransi terhadap nominal kerugian fraud, nominal kerugian akibat kerusakan aset tetap & inventaris, dll
   - Bank memiliki kebijakan kebijakan business continuity management (BCM).
   - Bank menerapkan pelaksanaan LED, RCSA dan Risk Register
   - Bank menetapkan Risk Appetite Statement risiko operasional terdiri dari (qualitative statement):
     1. Menjaga tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasional (BOPO)
     2. Memastikan implementasi kebijakan, sistem dan prosedur serta pengendalian, mampu meminimalkan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan sistem, kesalahan manusia, proses internal dan kejadian eksternal
   - Pengelolaan risiko operasional berdasarkan konsep three line of defence dengan:
     1. Risk taking unit sebagai 1st line of defence terdiri dari Core risk taking unit dan Supporting risk taking unit
     2. Risk management dan compliance sebagai 2nd line of defence
     3. Audit internal sebagai 3rd line on defence

2	Bank melakukan pengembangan dan perbaikan dalam metode identifikasi dan permodelan pengukuran sebagai Langkah mengantisipasi risiko yang selalu berkembang khususnya Risiko Operasional melalui: • Pengukuran risiko operasional berdasarkan pada besaran denda, kerugian (LED) dan rasio BOPO Bank; • Bank memiliki alat identifikasi risiko operasional berupa PERISAI (LED, RCSA & Risk Register). • Pelaksanaan Business Continuity Management (BCM) terlaksana dengan baik saat terjadi force majeur. • Kewajiban untuk melakukan uji coba terhadap sarana dan/atau prasarana serta sistem informasi bank saat terjadi bencana yang ditetapkan dalam sistem dan prosedur mengenai BCP (Business Contingency Plan) • Proses pembuatan atau penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur melalui kajian risiko dan/ atau kajian kepatuhan agar kebijakan, sistem dan prosedur dipastikan secara risiko dapat dikendalikan dan/atau telah sesuai dengan regulasi atau ketentuan yang berlaku; • Menggunakan fraud detection system guna memantau atau mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman fraud dan serangan siber pada sistem perbankan, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dari kejadian-kejadian yang dapat membahayakan reputasi Bank Kalsel. • Melakukan identifikasi risiko-risiko yang terjadi pada seluruh aktivitas bank (termasuk produk baru) • Seluruh kebijakan, sistem dan prosedur terkait produk dan aktivitas baru telah dilakukan risk acceptance • Perhitungan aset tertimbang menurut risiko operasional (ATMR) Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PIO) atau Basic Indicator Approach (BIA)
3.	Mitigasi risiko dan transfer risiko yang dilakukan dalam manajemen risiko operasional, Bank Kalsel: • Menanamkan budaya risiko (Risk Culture), dengan melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan melakukan Program Sadar risiko (Risk Awareness) secara rutin ke seluruh unit kerja; • Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan: 1. Dual custody/dual control; 2. Segregation of duty (pemisahan tugas), 3. Penetapan kewenangan dan Tupoksi 4. Peningkatan kontrol berjenjang (awareness) 5. Monitoring dan pelaporan risiko operasional 6. Tersedianya contingency plan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang di hadapi bank 7. Standar operasioanl prosedur (SOP) yang jelas, terdokumentasi dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai secara berkala. 8. Peningkatan kompetensi pegawai di berbagai unit kerja.

Risiko hukum
Pengungkapan kualitatif umum

1. Organisasi Manajemen Risiko Hukum :
   - Bank telah memiliki satuan kerja hukum dibawah Divisi Sekretaris Perusahaan yang berada dibawah supervisi Direktur Utama berperan sebagai legal watch yang menyediakan advis hukum dan memberikan masukan dalam setiap aktivitas bisnis Bank yang terekspos risiko hukum termasuk antara lain dalam hal Bank akan melakukan aktivitas dan/atau menerbitkan produk.
   - Untuk memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko, unit independen dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menilai dan memantau eksposur Risiko Hukum.
2. Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk Dapat Mengindentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis, Baik Eksternal maupun Internal.
   - Bank telah menetapkan kebijakan untuk mengidentifikasi, menganalisa perubahan bisnis yang bersifat eksternal maupun internal yang berpotensi menimbulkan risiko hukum.
   - Risk Appetite dan Risk Tolerance telah di tetapkan oleh SKMR berdasarkan data historis potensi risiko hukum yang pernah terjadi.
   - Bank melalui Bagian Hukum telah memastikan bahwa setiap pengembangan produk, aktivitas, kebijakan dan prosedur baru telah melalui review dan kajian dari Bagian Hukum.
   - Seluruh perjanjian kerja sama dilakukan melalui mekanisme pemberian masukan dari unit kerja Hukum dari risk taking unit, serta dibantu oleh SKMR dan SKK untuk dapat memastikan eksposur risiko terkendali sesuai dengan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku.
3. Pengelolaan risiko hukum pada saat krisis
   - Pengelolaan risiko hukum dilakukan secara terpusat pada Divisi Sekretaris Perusahaan Bagian Hukum dalam kegiatan operasional Bank, dan dilaksanakan secara lebih intensif pada saat Bank menghadapi kondisi krisis;
   - Bank melalui Bagian Hukum melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap Risiko Hukum yang timbul dari penyesuaian perjanjian dan kebijakan, guna memastikan bahwa seluruh perubahan tersebut telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan tidak mengandung penyimpangan yang dapat menimbulkan risiko hukum bagi Bank;
   - Bank menerapkan sistem pengendalian intern berlapis melalui mekanisme pemeriksaan berjenjang pada seluruh pendapat hukum, serta melakukan penanganan perkara hukum dan penyelesaianan sengketa antara Bank dengan pihak ketiga, baik yang diselesaikan melalui forum pengadilan maupun di luar pengadilan, dengan pendampingan kuasa hukum.

Risiko reputasi
Pengungkapan kualitatif umum

1.	Organisasi Manajemen Risiko Reputasi • Pelaksanaan Manajemen Risiko Reputasi dilakukan secara lintas fungsi dan melekat pada seluruh aktivitas operasional, bisnis serta komunikasi Bank dengan Nasabah dan Pemangku Kepentingan lainnya. • Divisi Sekretaris perusahaan berperan sebagai salah satu fungsi utama khususnya dalam komunikasi kepada nasabah serta hubungan dengan pemangku kepentingan. • Divisi Sekretaris Perusahaan terbagi dalam beberapa Bagian Kesekretariatan & Keprotokolan, Corporate Communication & Customer Care, Inklusi, Literasi & Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan dan Bagian Hukum.
2	Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk Dapat Mengindentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis, Baik Eksternal maupun Internal yaitu : • Bank memliki dan melaksanakan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi pemberitaan atau publikasi yang bersifat negatif, yang diatur dalam Prosedur Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. • Bank menetapkan panduan resmi bagi seluruh insan Bank Kalsel dalam menggunakan media sosial baik sebagai pegawai maupun sebagai individu yang dapat dikaitkan dengan identitas Bank. • Fungsi komunikasi eksternal Bank dilaksankan dan dikoordinasikan oleh unit kerja khusus yaitu Divisi Sekretaris Perusahaan sebagai unit kerja yang memiliki kewenangan dan kompetensi dalam pengelolaan komunikasi hubungan dengan Nasabah, media serta pemangku kepentingan.
3	Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis: • Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis telah dilaksanakan oleh Bank secara proaktif, khususnya dalam menghadapi periode tertentu yang memiliki tingkat sensitivitas reputasi tinggi; • Bank menyusun dan menyampaikan informasi resmi kepada publik melalui kanal komunikasi yang telah ditetapkan, dengan penguatan kesiapan operasional dan layanan nasabah. Penyampaian informasi dilakukan secara terpusat dan terkoordinasi oleh unit kerja yang berwenang dalam hal ini Divisi Sekretaris Perusahaan; • Bank telah melakukan tindakan pengendalian melalui media sosial, perangkat elektronik dan sarana lainnya terkait pelindungan konsumen termasuk pelindungan data pribadi, inseden siber serta pelaksanaan pencegahan anti fraudanti gratifikasi.

Risiko stratejik
Pengungkapan kualitatif umum

1.	Organisasi Manajemen Risiko Stratejik • Unit atau Satuan kerja yang membawahkan fungsi Perencanaan Stratejik bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola Risiko Stratejik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan. • Seluruh Risk Taking Unit (Core Risk dan Supporting Risk Taking Unit) bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi bisnis secara efektif. • Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga bertanggung jawab dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik khususnya pada aspek- aspek berikut: 1. Berkoordinasi dengan seluruh Risk Taking Unit dalam pemantauan Risiko Stratejik. 2. Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi Rencana Stratejik. 3. Aspek stratejik dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan stratejik telah ditindaklanjuti secara tepat waktu. • Satuan Kerja Audit Internal memastikan pencapaian strategi bisnis bank tetap berjalan secara prudential.
2	Kebijakan yang memungkinkan bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal melalui: • Bank memiliki Kebijakan, Sistem dan Prosedur tentang Panduan Penyusunan Rencana Bisnis Bank yang telah dilakukan evaluasi dan pembaruan dalam mengikuti dinamika bisnis perbankan, dimana terlebih dahulu dilakukan kajian risiko dan uji kepatuhan terhadap materi yang diusulkan/disesuaikan. • Penyampaian atas perubahan lingkungan bisnis dilakukan pada setiap bulan dan triwulanan melalui weekly meeting, monthly meeting, Performance Review Meeting (PRM) dan rapat ALCO serta rapat-rapat evaluasi kinerja lainnya. • pada proses pemantauan disampaikan terkait isu-isu (internal dan eksternal) yang timbul terhadap kondisi bisnis atau kondisi laporan keuangan termasuk apabila diperlukan tindakan perbaikan. • Bank menetapkan Risk Appetite Statement risiko strategik dalam bentuk qualitate statement berupa: 1. Mitigasi terhadap risiko pembukaan jaringan kantor dan/atau pelayanan kas (KPK) termasuk produk dan/atau aktivitas baru 2. Deviasi antara target dan realisasi

3	Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan • Pelaksanaan identifikasi risiko stratejik dilakukan secara rutin melalui rapat internal secara bulanan dan triwulanan. Dimana mengukur pencapaian dan/atau deviasi target terutama terhadap NPL, kredit/pembiayaan, DPK dan Modal inti termasuk rencana penerbitan produk baru. Pengukuran atas analisa risiko stratejik berlandaskan analisa SWOT. • Pemantauan atas implementasi Rencana Bisnis Bank dilakukan setiap bulan dan triwulan. Dengan memperhatikan kondisi pencapaian termasuk apabila adanya penyimpangan pelaksanaan rencana stratejik. • Bank telah memiliki Keputusan Direksi tentang penetapan selera risiko (Risk Apptite), Toleransi Risiko (Risk Tolerance) dan Limit Risiko yang mengatur terkait risiko stratejik. • Laporan pemantauan terkait Risk Appetite dan Risk Tolerance dilakukan setiap bulannya dan untuk posisi parameter yang melampaui Risk Appetite maka unit kerja terkait perlu menyusun action plan untuk rangka perbaikan kinerja.

Risiko kepatuhan
Pengungkapan kualitatif umum

1.	Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan : • Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing- masing Risk Taking Unit. • Risk Taking Unit memiliki kewajiban dalam menjalankan proses bisnis/aktivitas berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan agar risiko kepatuhan tetap terjaga dari berbagai jenis pelanggaran maupun denda.
2	Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui: • Kewajiban untuk melakukan kajian seluruh rencana kebijakan; sistem dan prosedur yang akan diterbitkan atau dikeluarkan bank • Satuan Kerja Kepatuhan melakukan Uji Kepatuhan terhadap setiap Kebijakan dan/atau prosedur yang akan diterbitkan • Satuan Kerja Kepatuhan juga telah menyediakan Aplikasi AKSARA untuk mempermudah pegawai mengakses seluruh kebijakan dan ketentuan yang ada di Bank Kalsel. • Bank menetapkan Risk Appetite Statement risiko strategik dalam bentuk qualitate statement berupa Komitmen memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dalam menjalankan usaha bank (frekuensi denda/pelanggaran) • Bank memiliki kebijakan terkait Anti Gratifikasi
3	Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan • Proses Pemantauan Risiko Kepatuhan setiap pegawai/karyawan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan bersama dengan Divisi Human Capital. • Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan yang disampaikan secara berkala secara triwulanan dan semesteran berisi tentang pelaksanaan pengujian baik terhadap rencana kebijakan dan ketentuan intern dan rencana penyaluran kredit/pembiayaan, pelaksanaan pemantauan komitmen terhadap temuan eksternal dan pelaksanaan tugas lainnya. • Pemantauan atas Risk Appetite Statement dan Risk Tolerance dilakukan secara berkala yaitu bulanan dan evaluasi dilakukan secara tahunan. • Sistem pengendalian yang dilakukan melalui perbandingan kondisi aktual dengan jumlah kejadian pelanggaran dan temuan pemeriksaan pihak internal dan eksternal. Dalam hal terjadi banyaknya pelanggaran dan/atau temuan yang berkaitan dengan risiko kepatuhan akan menjadi fokus perbaikan. • Pengendalian pada level unit kerja dilakukan melalui mekanisme dual custody dan penerapan maker, checker dan approval, namun masih terdapat beberapa pelanggaran kepatuhan berdasarkan dari hasil laporan audit.

Risiko Investasi
Pengungkapan kualitatif umum

1.	Organisasi Manajemen Risiko Investasi: • Struktur organisasi telah terdapat pemisahan terkait unit kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal, termasuk telah terdapat Komite Manajemen Risiko yang independen. • Belum terdapat evaluasi atas kecukupan kerangka pendelegasian wewenang terkait risiko investasi (kewenangan berdasarkan jumlah nominal). • Komite Manajemen Risiko UUS digabung dengan Komite Manajemen Risiko BUK dengan Direktur Utama diikutsertakan sebagai anggota Komite tersebut. • SKMR dan SKAI BUK - UUS terintegrasi dalam menjalankan manajemen risiko dengan prinsip syariah.

2	Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko : • Bank telah menetapkan strategi pengambilan Risiko Investasi disusun dengan tujuan untuk mengoptimalkan tingkat bagi hasil Bank dan memelihara eksposur Risiko Investasi agar berada paling tinggi pada tingkat eksposur Risiko Investasi yang ditetapkan didalam rencana bisnis bank (RBB) • UUS telah melakukan penyusunan risk appetite dan risk tolerance atas risiko investasi dan diajukan melalui rapat komite manajemen risiko, dan telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank, serta kemampuan Bank dalam mengambil Risiko (risk bearing capacity). • Bank telah menetapkan tujuan dan kriteria yang akan digunakan dalam produk pembiayaan berbasis bagi hasil, termasuk jenis pembiayaan, toleransi Risiko, imbal hasil yang diharapkan, dan jangka waktu pembiayaan. • penetapan limit belum dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan Risiko, yang mencakup limit Risiko secara keseluruhan, limit per jenis Risiko, dan limit per aktivitas fungsional Bank yang memiliki eksposur Risiko.
3	Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. • UUS telah menjalankan sistem pemeringkatan internal (financing scoring) yang terstruktur dengan baik merupakan alat yang baik untuk memonitor dan mengendalikan Risiko, serta membedakan tingkat Risiko Investasi pada eksposur pembiayaan yang berbeda. • UUS telah menetapkan faktor yang dapat memengaruhi jumlah arus kas yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan. • Pengendalian Risiko yang dilakukan oleh Bank, melalui metode mitigasi Risiko antara lain berupa mekanisme lindung nilai syariah, penerbitan garansi dan sekuritisasi aset, penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian, serta menerapkan pengelolaan aset dan liabilitas Bank (Assets and Liabilities Management atau ALMA). • Sistem informasi yang dimiliki UUS telah mampu mengakomodasi strategi mitigasi risiko investasi melalui berbagai macam metode atau kebijakan, misalnya melalui penetapan limit

Risiko Imbal Hasil
Pengungkapan kualitatif umum

1.	Organisasi Manajemen Risiko Investasi: • Struktur organisasi telah terdapat pemisahan terkait unit kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal, termasuk telah terdapat Komite Manajemen Risiko yang independen. • Belum terdapat evaluasi atas kecukupan kerangka pendelegasian wewenang terkait risiko imbal hasil (kewenangan berdasarkan jumlah nominal). • Komite Manajemen Risiko UUS digabung dengan Komite Manajemen Risiko BUK dengan Direktur Utama diikutsertakan sebagai anggota Komite tersebut. • SKMR dan SKAI BUK - UUS terintegrasi dalam menjalankan manajemen risiko dengan prinsip syariah.
2	Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko : • Bank melakukan evaluasi terhadap perkembangan kondisi ekonomi dan pasar, diantaranya tren tingkat imbal hasil industri perbankan syariah dan konvensional, tingkat persaingan penghimpunan dana, serta perubahan perilaku nasabah yang termuat dalam profil risiko unit usaha syariah. • Portofolio pembiayaan Bank didominasi oleh pembiayaan berbasis bagi hasil dibandingkan utang piutang, yang meningkatkan sensitivitas imbal hasil terhadap kinerja usaha nasabah, sementara konsentrasi pembiayaan pada sektor rumah tangga menyebabkan imbal hasil sangat bergantung pada stabilitas pendapatan dan daya beli masyarakat; • UUS telah melakukan penyusunan risk appetite dan risk tolerance atas risiko imbal hasil dan diajukan melalui rapat komite manajemen risiko, dan telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank, serta kemampuan Bank dalam mengambil Risiko (risk bearing capacity). • Penetapan limit belum dilakukan secara konsisten untuk mengendalikan eksposur Risiko Imbal Hasil dan konsentrasi pada non-core funding.
3	Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. • Bank telah memiliki sistem pengukuran Risiko Imbal Hasil dan telah menggunakan metode Profit Equalization Reserve (PER) sebagai upaya mitigasi displaced commercial risk. • Telah terdapat alat pengukuran berupa laporan penerapan manajemen risiko imbal hasil dan risiko likuiditas dilaksanakan secara bulanan. • Pemantauan risiko imbal hasil melalui laporan pemantauan SHARIAT (Sharia risk appetite dan Tolerance) dilaksanakan setiap bulannya mencakup batasan risk appetite dan risk tolerance berkaitan dengan rasio non core deposit terhadap DPK.

HUMAN CAPITAL

1. Kebijakan remunerasi Bank Kalsel sesuai Keputusan Direksi Bank Kalsel No. 59/KEP.DIR/DHC/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Pada Bank Kalsel;
2. Informasi data nominal penghasilan pegawai tertinggi dan terendah per 31 Desember 2025 :
   a. Penghasilan Terendah Rp. 4.630.000,00
   b. Penghasilan Tertinggi Rp. 33.470.874,00
3. Untuk pengungkapan remunerasi yang menjadi bagian dari Laporan Pelaksanaan Tata Kelola untuk Tahun 2025, dapat disampaikan sebagai berikut :
   a. Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi meliputi :
      1) Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi :
         - Dalam rangka menjaga terjadinya risiko terkait pemberian remunerasi dalam jumlah besar.
         - Menjaga stabilitas keuangan Bank.
         - Memastikan dalam pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan ke depannya.
         - Potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
      2) Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya.
         Bank akan melakukan kaji ulang terhadap pemberian remunerasi, jenis-jenis remunerasi, jumlah pemberiannya dan mengevaluasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
      3) Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya.

   Pada pelaksanaan pemberian remunerasi Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan mendasarkan kepada tingkat jabatan, serta seluruh pembayaran remunerasi Pegawai di unit kontrol menjadi beban Kantor Pusat, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.

   b. Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri.

      Bank Kalsel menerapkan remunerasi berdasarkan pada golongan atau tingkat pangkat, maka dalam implementasinya pemberian remunerasi akan sama tergantung pada golongan atau tingkat pangkat masing-masing Pegawai baik di unit bisnis, wilayah dan atau kantor cabang.

      Bagi Pegawai yang ditempatkan pada unit kerja tertentu yang dinilai tingkat ekonominya tinggi, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu, serta yang berlokasi di luar Propinsi Kalimantan Selatan maka akan diberikan tunjangan khusus dan tunjangan transport.

   c. Bank Kalsel melakukan penyusunan kebijakan Remunerasi secara swakelola tanpa melibatkan bantuan konsultan eksternal.
   d. Remunerasi yang Bersifat Variabel
      Informasi terkait dengan rincian remunerasi yang bersifat variabel telah diatur dalam Keputusan Direksi Bank Kalsel No. 59/KEP.DIR/DHC/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Pada Bank Kalsel, dapat disampaikan sebagai berikut :
      — Pemberian remunerasi yang bersifat variable bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pegawai wajib mempertimbangkan kinerja (Kinerja Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pegawai, Kinerja Unit Bisnis dan Kinerja Bank) dan risiko sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha bank.

— Jenis remunerasi yang termasuk dalam kategori Remunerasi yang Bersifat Variable pada Bank Kalsel adalah:
  a. Insentif Kinerja Triwulanan
  b. Jasa Produksi
— Dalam hal Bank mengalami kerugian, Bank dapat Tidak Membagikan atau Membagikan setelah sebelumnya Direksi dan Dewan Komisaris berkoordinasi dalam pengambilan keputusan untuk pembayarannya dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
— Jenis remunerasi variable yang ditangguhkan adalah Insentif Kinerja dan Jasa Produksi, karena pemberian remunerasi tersebut didasarkan pada kinerja dan risiko bank.
— Pihak yang ditetapkan sebagai Material Risk Takers (MRT) adalah pihak yang ditetapkan Bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
  a. Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawab-nya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko bank, dan
  b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variable dengan nilai yang besar.

  ]

  Untuk penetapan MRT, Bank Kalsel menetapkan kriterianya secara campuran, yaitu karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil Bank dan yang memperoleh remunerasi yang bersifat variable dengan nilai yang besar.
— Pihak yang dikategorikan sebagai MRT adalah sebagai berikut :
  1) Direksi,
  2) Head Group,
  3) Kepala Divisi,
  4) Kepala Cabang Utama, Kelas I s/d III,
  5) Kepala Cabang Pembantu,
  6) Kepala BPD Unit dan Kedai Syariah,
  7) Dewan Komisaris,
  8) Staf Khusus,
  9) Pegawai dengan pangkat Vice President (VP) ke atas.
— Bank diwajibkan untuk menangguhkan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel sebesar persentase tertentu dan jangka waktu penangguhan tertentu.

Untuk penerapan penangguhan remunerasi yang bersifat variabel, Divisi Human Capital mengusulkan teknis sebagai berikut :

a. Jenis penangguhan remunerasi yang bersifat variabel adalah menggunakan malus*, dengan pertimbangan lebih mudah dalam pengaplikasiannya.
b. Ketentuan prosentase remunerasi yang ditangguhkan bagi MRT adalah sebagai berikut :

1	Direksi	5%
2	Dewan Komisaris dan Anggota Direksi	4%
3	Head Group, Staff Khusus, Kepala Divisi	3%
4	Kepala Cabang Utama, Kelas I s/d III, Kepala Cabang Pembantu	2%
5	Kepala BPD Unit dan Kedai Syariah	1%
6	Pegawai diluar kriteria 1 s/d 5, namun memiliki pangkat Vice President (VP) s/d Senior Vice President (SVP)	2%

Masa penangguhan selama 3 tahun.

*Malus adalah kebijakan yang mengijinkan Bank berdasarkan kriteria tertentu menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan.

— Kondisi tertentu yang menjadi indikator tertentu yang ditangguhkan (malus) adalah sebagai berikut :

a. Posisi NPL secara konsolidasi, dengan teknis sebagai berikut :

Kondisi NPL	Kondisi	Pembayaran Malus
Posisi NPL di bawah 5%	Terjadi peningkatan NPL dan nilainya s/d 5% pada akhir tahun buku	Malus Dibayarkan
Posisi NPL meningkat > 5%	NPL meningkat dari di bawah 5% menjadi di atas 5% pada akhir tahun buku	Malus Ditunda Pembayran ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir
Posisi NPL > 5%	Jika posisi NPL > 5% maka pada akhir tahun buku akan dikenakan kebijakan parameter :	
	➢ NPL mengalami penurunan hingga di bawah 5%	Malus Dibayarkan
	➢ NPL mengalami penurunan, walau poisisinya masih di atas 5%	Malus Dibayarkan
	➢ NPL terus mengalami kenaikan	Malus Ditunda Pembayaran ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir

b. Bank mengalami kerugian dengan kondisi :

Kondisi Laba	Pembayaran Malus
Bank Mendapat Keutungan	Malus Dibayarkan
Bank Mengalami Kerugian	Malus Ditunda Pembayaran ke Tahun Sesudah Masa Malus Berakhir

c. MRT terbukti melakukan fraud, maka pembayaran malusnya akan ditunda pembayarannya ke tahun sesudah masa malus berakhir.

e. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	2
Rp500 juta ke bawah	19

Keterangan :
Tidak termasuk Penghargaan Masa Kerja Direksi

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

Cross-Reference with FSA Circular No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Contents of Annual Report of Issuers or Public Companies

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	1. The Annual Report is presented in the form of a printed document as well as an electronic copy.	√
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	2. The Annual Report presented in printed document form is printed on brightly colored and good quality paper, A4 in size, bound and can be reproduced with good quality.	√
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	3. The Annual Report can present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams by including clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.	√
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam portable document format (PDF).	4. The Annual Report presented in the form of an electronic document is the Annual Report converted into a portable document format (PDF).	√
ISI LAPORAN TAHUNAN	CONTENTS OF ANNUAL REPORT	
KETENTUAN UMUM	GENERAL PROVISIONS	
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat: a. ikhtisar data keuangan penting; b. informasi saham (jika ada); c. laporan Direksi; d. laporan Dewan Komisaris; e. profil Emiten atau Perusahaan Publik; f. analisis dan pembahasan manajemen; g. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; h. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; i. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan j. surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	1. Annual Report at least includes: a. significant financial highlights; b. share information (if any); c. Board of Directors' report; d. Board of Commissioners' report; e. profiles of Issuer or Public Company; f. management discussion and analysis; g. governance of the Issuer or Public Company; h. social and environmental responsibility of Issuers and Public Companies; i. audited annual financial statements; and j. statement from the members of the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility for the Annual Report.	√
I. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	II. SIGNIFICANT FINANCIAL HIGHLIGHTS	

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
A. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1) pendapatan/penjualan; 2) laba bruto; 3) laba (rugi); 4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5) total laba (rugi) komprehensif; 6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7) laba (rugi) per saham; 8) jumlah aset; 9) jumlah liabilitas; 10) jumlah ekuitas; 11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 14) rasio lancar; 15) rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	A. Significant Financial Highlights Significant financial highlights contain financial information presented in the form of three 3 (three) years comparison or from the start of business if the Issuer or Public Company has conducted business activities for less than 3 (three) years, at least includes: 1) income/sales; 2) gross profit; 3) profit (loss); 4) total comprehensive profit (loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests; 5) total comprehensive gain (loss); 6) total comprehensive gain (loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests; 7) profit (loss) per share; 8) total assets; 9) total liabilities; 10) total equity; 11) profit (loss) to total assets ratio; 12) profit (loss) to equity ratio; 13) profit (loss) to income/sales ratio; 14) current ratio; 15) liabilities to equity ratio; 16) liabilities to total assets ratio; and 17) information and other financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and the type of industry;	24-25

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
B. INFORMASI SAHAM Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat: 1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek; 2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi; 3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan 4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	B. SHARE INFORMATION Share information of Public Company that at least includes: 1) shares issued for each quarter (if any) are presented in the form of a comparison over the past 2 (two) fiscal years, at least including: a) total outstanding shares; b) market capitalization based on prices on the Stock Exchange where the shares are listed; c) the highest, lowest, and closing share prices are based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed; and d) trading volume on the Stock Exchange where the shares are listed; Information in b), c), and d) are only disclosed if the Issuer is a Public Company and its shares are listed on the Stock Exchange; 2) in the event of corporate actions, such as stock split, reverse stock, share dividends, bonus shares, and changes in the nominal value of shares, then information on share prices as stated in the number 1) must add explanation regarding: a) date of corporate action; b) ratio of stock split, reverse stock, share dividends, bonus shares, and changes in the nominal value of shares; c) total number of shares outstanding before and after the corporate action; and d) share price before and after the corporate action; 3) in the event that the Company's share trading is temporarily in suspension and/or delisting during the fiscal year, the Issuer or Public Company must explain the reasons for such temporary suspension and/or delisting of shares; and 4) in the event that the Company's shares are still in suspension and/or delisting as mentioned in 3) at the end of the Annual Report period, the Issuer or Public Company explains the actions taken to address the suspension and/or delisting;	28-29

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
C. LAPORAN DIREKSI Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1) kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b) peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; c) proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; d) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan e) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2) gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	C. BOARD OF DIRECTORS' REPORT The Board of Directors' report at least consists of brief description including: 1) performance of the Issuer or Public Company that at least includes: a) strategy and strategic policy of the Issuer or Public Company; b) the Board of Directors' role in preparing strategy and strategic policy of the Issuer or Public Company; c) the process performed by the Board of Directors to ensure the strategy implementation of the Issuer or Public Company; d) comparison between the results achieved and targeted by the Issuer or Public Company; and e) challenges faced by the Issuer or Public Company; 2) overview of the business prospect of the Issuer or Public Company; and 3) governance implementation of Issuer or Public Company.	55-63
D. LAPORAN DEWAN KOMISARIS Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi; 2) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; dan 3) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	D. BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT The Board of Commissioners' report at least consists of brief description including: 1) assessment of the Board of Directors' performance on the management of Issuer or Public Company, including supervising the Board of Commissioners in preparing and implementing the strategies of Issuer or Public Company performed by the Board of Directors; 2) a view of the business prospects of Issuer or Public Company prepared by the Board of Directors; and 3) a view of the governance implementation of Issuer or Public Company.	45-53
E. PROFIL EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi: 1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; 2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a) alamat; b) nomor telepon; c) alamat surat elektronik; dan d) alamat situs web;	E. PROFILES OF ISSUER OR PUBLIC COMPANY Profile of the Issuer or Public Company at least includes information of: 1) name of Issuer or Public Company including whether there have been changes to the name and reason for such changes, and the effective date for the name change occurring in the reporting year; 2) access to the Issuer or Public Company including branch offices or representative offices from which the community may obtain information regarding the Issuer or Public Company, among others: a) address; b) telephone number; c) email address; and d) website;	68
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	3) a brief history of the Issuer or Public Company;	69-71
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan;	4) vision and mission of the Issuer or Public Company and corporate culture or corporate values;	72-73

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	5) business activities according to the latest articles of association, business activities performed in the fiscal year, and types of goods and/or services produced;	77-98
6) wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan dengan nama dan jabatan;	6) operational area of the Issuer or Public Company; operational area is the area or regions for the implementation of operational activities or the range of the Company's operational activities with the name and position of each;	159-171
7) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan;	7) organization structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, detailing at least 1 (one) level under the Board of Directors, including committee under the Board of Directors (if any) and committee under the Board of Commissioners, complete with the names and positions;	100-101
8) daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;	8) a list of industry association memberships both on a national and international scales related to the implementation of sustainable finance	102
9) profil Direksi, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1)dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; (2)rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan (3)pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; dan h) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	9) Board of Directors' profile that includes at least: a) name and position in line with the duties and responsibility of each; b) latest photograph; c) age; d) nationality; e) educational background and/or certification; f) employment history, including: (1)legal basis of appointment as member of the Board of Directors in the relevant Issuer or Public Company; (2)concurrent positions, either as the Board of Directors' member, Board of Commissioners' member, and/or committee's member as well as other positions in and outside of the Issuer or Public Company. In the event that the Board of Directors' member does not have any concurrent positions, such matter is disclosed; and (3)work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; g) affiliation with other Board of Directors' members, Board of Commissioners' members, main and controlling shareholders, either directly or indirectly up to the individual shareholders, including the name of the affiliated party. In the event that Board of Directors' member has no affiliation, the Issuer or Public Company discloses such matter; and h) changes in the composition of Board of Directors members and the reasons of changes. In the event that there is no change to the composition of the Board of Directors' members, such matter is disclosed;	110-114

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
10) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatan; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris; (2) dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; (3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan (4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; h) pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode; dan i) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	10) profile of Board of Commissioners that at least includes: a) name and position; b) latest photograph; c) age; d) nationality; e) educational background and/or certification; f) employment history, including: (1) legal basis of Board of Commissioners members' appointment; (2) legal basis of initial appointment as Board of Commissioners' member, which is as independent commissioner at the relevant Issuer or Public Company; (3) concurrent positions, either as the Board of Commissioners' member, Board of Directors' member, and/or committee's member as well as other positions in and outside of the Issuer or Public Company. In the event that the Board of Commissioners' member does not have any concurrent positions, such matter is disclosed; and (4) work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; g) affiliation with other Board of Commissioners' members, main and controlling shareholders both directly or indirectly, up to the individual shareholders, including the name of the affiliated party; In the event that the Board of Commissioners' members have no affiliation, the Issuer or Public Company discloses such matter; h) statement of independence of the independent commissioners, in the event that the independent commissioner has held the position for more than 2 (two) periods; and i) changes in the composition of Board of Commissioners members and the reasons of changes. In the event that there have been changes to the Board of Commissioners' composition, such composition is disclosed;	102-109
11) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	11) in the event that there have been changes to the composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners occurring after the end of the reporting year up to the deadline for submission of the Annual Report, the composition presented in the Annual Report is the latest composition as well as the preceding one;	101
12) jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	12) number of employees by their gender, position, age, level of education, and employment status (permanent/contract) within the reporting year; The information disclosure can be presented in the form of table.	194-197

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
13) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik; Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel.	13) names of shareholders and the ownership percentage at the beginning and end of the reporting year, including information on: a) shareholders with ownership of more than 5% (five percent) or more in the Issuer or Public Company; b) members of the Board of Directors and Board of Commissioners who own shares in the Issuer or Public Company. In the event that all members of the Board of Directors and/or of the Board of Commissioners do not own any shares, such matter is disclosed; and c) the group of public shareholders, namely the shareholders group with each share ownership of less than 5% (five percent) of the Issuer or Public Company; Such information can be presented in the form of table.	145
14) persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	14) the percentage of indirect share ownership of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder list for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and Board of Commissioners; In the event that all members of the Board of Directors and/or of the Board of Commissioners do not have indirect shares ownership of the Issuer or Public Company, such matter is disclosed.	147
15) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) kepemilikan institusi lokal; b) kepemilikan institusi asing; c) kepemilikan individu lokal; dan d) kepemilikan individu asing;	15) number of shareholders and ownership percentage as of the end of the fiscal year based on the classifications of: a) local institution ownership; b) foreign institution ownership; c) local individual ownership; and d) foreign individual ownership;	148
16) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	16) information on the main and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, up to individual owners, which are presented in the form of schemes or diagrams;	412
17) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama; Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	17) names of subsidiaries, associated companies, joint ventures in which the Issuer or Public Company retains a joint controlling power (if any), as well as the percentage of shares ownership, line of business, total assets, and operational status of the subsidiaries, associated companies, joint ventures; For subsidiaries, their addresses must be provided.	148
18) kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada);	18) chronology of share listing, number of shares outstanding, nominal value, and offering price from the time of the listing to the end of the reporting year, as well as the name of the stock exchange on which the shares of the Issuer or Public Company are listed, including stock split, reverse stock, share dividend, bonus shares, and changes in the shares' par value, implementation of conversion effects, implementation of capital additions and subtractions (if any);	148

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
19) informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	19) other securities listing information other than securities as referred to in 18), which have not matured in the fiscal year at least including the name of the securities, year of issue, interest rate/ yield, maturity date, offering value, and securities' rate (if any);	149
20) informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/ asosiasi/aliansinya meliputi: a) nama dan alamat; b) periode penugasan; c) informasi jasa audit dan/ atau non audit yang diberikan; d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/ aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/ aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel.	20) information on the use of the services of public accountant (AP) and public accounting firm (KAP) and their networks/associations/allies includes: a) name and address; b) assignment period; c) information on audit and/or non-audit services provided; d) audit and/or non-audit fees for each assignment given during the fiscal year; and e) in the event that appointed AP and KAP and their network/association/alliance do not provide non-audit services, such information is disclosed; and information disclosure on the use of AP and KAP services and their networks/associations/allies can be presented in the form of table.	152
21) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.	21) name and address of institution and/or profession supporting capital market besides AP and KAP.	152
F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	F. MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS The management discussion and analysis contains analysis and discusses the financial statements and other significant information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, which at least includes:	
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan/penjualan; dan c) profitabilitas;	1) operational review for each segment of operations in line with the business of the Issuer or Public Company, containing, among others: a) production, including process, capacity, and expansion; b) income/sales; and c) profitability;	228-255
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e) arus kas;	2) a comprehensive analysis on the financial statements that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) fiscal years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others: a) current assets, non current assets, and total assets; b) current liabilities, non current liabilities, and total liabilities; c) equity; d) income/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive gain (loss); and e) cash flows;	260-283
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	3) the solvency by providing the relevant ratios;	286
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	4) the collectibility of the Issuer or Public Company by providing the relevant ratios;	284
5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	5) the capital structure and the management's policy for the capital structure and the basis for such policy;	290

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a) tujuan dari ikatan tersebut; b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c) mata uang yang menjadi denominasi; dan d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	6) description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, including: a) objectives of such commitments; b) source of funding to fulfill such commitments; c) currencies in which the commitments are denominated; and d) measures planned by the Issuer or Public Company to protect risk from related foreign currency's position;	293
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jenis investasi barang modal; b) tujuan investasi barang modal; dan c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	7) description on the investments on capital goods realized within the last reporting year, at least including: a) type of capital goods investment; b) objectives of capital goods investment; and c) amount disbursed for the capital goods investment;	293
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	8) material information and facts subsequent to the accountant's reporting date (if any);	295
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	9) business prospect of the Issuer or Public Company related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, supported with quantitative data from reputable and reliable sources;	295
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (capital structure); atau d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	10) comparison between the targets/projections at the beginning of the financial year and the achieved results (realization), pertaining to: a) income/sales; b) profit (loss); c) capital structure; or d) other aspects considered significant for the Issuer or Public Company;	298
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (capital structure); d) kebijakan dividen; atau e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	11) targets/projections to be realized by the Issuer or Public Company for the next 1 (one) year, pertaining to: a) income/sales; b) profit (loss); c) capital structure; d) dividend policy; or e) other aspects considered significant for the Issuer or Public Company;	300
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	12) aspect of marketing of the goods and/or services of the Issuer or Public Company, at least including marketing strategy and market share;	256
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit: a) kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih; b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) jumlah dividen per tahun yang dibayar; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	13) description on dividends for the last 2 (two) fiscal years, including at least: a) dividend policy, which includes information on the percentage of dividends distributed to net profit; b) date and amount of cash dividend payout and/or date of non-dividend distribution; c) amount of dividend per share (cash and/or non-cash); and d) total dividend distributed per year; The information disclosure can be presented in the form of table. In the event that the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, such matter is disclosed.	302

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	14) realization of the use of proceeds of the Public Offering, under the following provisions: a) if during the fiscal year, the Issuer has an obligation to submit a report on the use of proceeds, the realization of the use of proceeds resulting from a Public Offering must be disclosed cumulatively until the end of fiscal year; and b) in the event that there is a change in the use of proceeds as stipulated in the Financial Services Authority Regulation on the Realization Report of the Use of Proceeds from a Public Offering, the Issuer is obliged to explain such changes;	303

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan objek transaksi; b) nama pihak yang melakukan transaksi; c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait; f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: (1) pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); dan (2) peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); g) untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan; Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut. h) untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/ atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut; i) dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/ atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	15) material information (if any), among others of investment, expansion, divestment, merger/ acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties, transactions with conflict of interest, which occurred in the reporting year, with the descriptions on: a) date, value, and object of the transaction; b) name of party conducting transaction; c) nature of the Affiliation (if any); d) explanation of transaction fairness; and e) fulfillment of relevant provisions; f) in the event that there is affiliation, apart from disclosing the information as referred to in a) up to e), the Issuer or Public Company also discloses the information of: (1) statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has been carried out through adequate procedures to ensure that the affiliated transaction is done in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle; and (2) the roles of the Board of Commissioners and the audit committee in performing adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle; g) for affiliated transactions or material transactions which are business activities performed to generate business income and performed regularly, repeatedly, and/or continuously, explanation of such transactions is added that the affiliated transactions or material transactions are business activities carried out to generate business income and are performed regularly, repeatedly, and/or continuously; In the event that such transactions have been disclosed in the annual financial statements, additional information on the disclosure reference in the annual financial statements is added. h) for disclosure of the affiliate transactions and/ or conflict of interest transactions which are the result of implementing affiliate transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, information on the date of the GMS which approved such transactions is added; i) in the event that there are no affiliated transactions and/or conflict of interest transactions, such matter is disclosed;	303
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	16) changes in the laws and regulations that significantly affect the Issuer or Public Company and their impacts on the financial statements (if any); and	307

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	17) amendments to accounting policies, reasons for such changes, and their impacts on the financial statements (if any);	310
G. TATA KELOLA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	G. GOVERNANCE OF THE ISSUER OR PUBLIC COMPANY The governance of the Issuer or Public Company includes brief description on at least the following:	
1) RUPS, paling sedikit memuat: a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: (1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan (2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan; b) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	1) GMS that at least includes: a) Information on the GMS resolutions of the reporting year and of the previous 1 (one) year including: (1) GMS resolutions of the reporting year and of the previous 1 (one) year which are realized in the reporting year; and (2) GMS resolutions of the reporting year and of the previous 1 (one) year which have not been realized and the reasons for not realizing them; b) in the event that the Issuer or Public Company uses an independent party in the GMS implementation to calculate the votes, such matter is disclosed;	328
2) Direksi, paling sedikit memuat: a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; c) kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: (1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan (2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada); e) penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: (1) prosedur penilaian kinerja; dan (2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan f) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	2) Board of Directors that at least includes: a) duties and responsibilities of each Board of Directors' member; Information on the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is described and can be presented in the form of table. b) statement that the Board of Directors has the Board of Directors' charter; c) policy and implementation of meeting frequency of the Board of Directors' meetings, Board of Directors' meetings with Board of Commissioners, and the attendance of the Board of Directors' members in such meetings, or GMS shall be presented in the form of table. d) training and/or competence development of Board of Directors' members: (1) training policies and/or competency development for members of the Board of Directors, including an orientation program for the newly appointed members (if any); and (2) training and/or competency development participated in by the Board of Directors' members in the reporting year (if any); e) the Board of Directors' assessment on the performance of the committee that support the implementation of the Board of Directors' duties for the reporting year includes: (1) performance assessment procedure; and (2) the criteria used are performance achievements during the reporting year, competence and meetings' attendance; and f) in the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the Board of Directors' duties, such matter is disclosed.	383

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
3) Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; c) kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: (1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan (2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada); e) penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: (1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; (2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan (3) pihak yang melakukan penilaian; dan f) penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi: (1) prosedur penilaian kinerja; dan (2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	3) Board of Commissioners that at least includes: a) duties and responsibilities of Board of Commissioners; b) statement that the Board of Commissioners has the Board of Commissioners' charter; c) policy and implementation of meeting frequency of the Board of Commissioners' meetings, Board of Commissioners' meetings with Board of Directors and the attendance of Board of Commissioners' members in such meetings including attendance at the GMS; Information on the attendance level of Board of Commissioners' members at the Board of Commissioners' meetings, the Board of Commissioners' meetings with the Board of Directors, or the GMS can be presented in the form of table. d) training and/or competence development of Board of Commissioners' members: (1) training policies and/or competency development for members of the Board of Commissioners, including an orientation program for the newly appointed members (if any); and (2) training and/or competency development participated in by the Board of Commissioners' members in the reporting year (if any); e) performance assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, at least including: (1) performance assessment procedure; (2) the criteria used are performance achievements during the reporting year, competence and meetings' attendance; and (3) assessor; and f) the Board of Commissioners' assessment on the performance of the Committee that support the implementation of the Board of Commissioners' duties for the reporting year includes: (1) performance assessment procedure; and (2) the criteria used are performance achievements during the reporting year, competence and meetings' attendance;	345

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain: (1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; (2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/ bonus dan lainnya; dan (3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	4) The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners at least consists of: a) nomination procedures, including brief descriptions of the policies and processes for nominations for the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and b) procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others: (1) remuneration procedure for the Board of Directors and Board of Commissioners; (2) the remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus and others; and (3) the amount of remuneration for each member of the Board of Directors and of the Board of Commissioners; The information disclosure can be presented in the form of table.	414
5) Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a) nama; b) dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah; c) periode penugasan dewan pengawas syariah; d) tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah; dan e) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	5) The sharia supervisory board, for the Issuer or Public Company that carries out business activities based on sharia principles as stated in the articles of association, at least consists of: a) name; b) legal basis of appointment as sharia supervisory board; c) term of office of sharia supervisory board; d) duties and responsibilities of the sharia supervisory board; and e) frequency and mechanism for providing advice and recommendations as well as supervision of the sharia principles fulfillment in the capital market towards the Issuer or Public Company;	374
6) Komite Audit, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: * dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; * rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan * pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g) pernyataan independensi Komite Audit; h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	6) Audit Committee that at least includes: a) names and positions in the committee; b) age; c) nationality; d) education; e) employment history, including: * legal basis of appointment as member of the committee; * concurrent positions, either as the Board of Commissioners' member, Board of Directors' member, and/or committee's member as well as other positions (if any); and * work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; f) term of office of Audit Committee's member; g) statement of independence of Audit Committee; h) policy and implementation of Audit Committee's meeting and the Audit Committee members' attendance frequency in such meetings; i) education and/or training participated in within the reporting year (if any); and j) the implementation of the Audit Committee's activities in the reporting year is in line with those stated in the Audit Committee charter;	424

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
7) komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota komite; g) pernyataan independensi komite; h) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); i) uraian tugas dan tanggung jawab; j) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter); k) kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut; l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan m) dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan: (1) alasan tidak dibentuknya komite; dan (2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	7) committee or function of nomination and remuneration of the Issuer or Public Company, at least consists of: a) names and positions in the committee; b) age; c) nationality; d) education; e) employment history, including: (1) legal basis of appointment as member of the committee; (2) concurrent positions, either as the Board of Commissioners' member, Board of Directors' member, and/or committee's member as well as other positions (if any); and (3) work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; f) term of office of committee's member; g) statement of independence of committee; h) education and/or competency development participated in within the reporting year (if any); i) description of duties and responsibilities; j) statement that the charter is present; k) policy and implementation of meeting and the members' attendance frequency in such meetings; l) brief description of the activities implementation within the reporting year; and m) in the event that no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company only needs to disclose the information as referred to in i) up to l) and discloses: (1) reasons for not forming the committee; and (2) the party carrying out the nomination and remuneration function;	445

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
8) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota komite; g) uraian tugas dan tanggung jawab; h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i) pernyataan independensi komite; j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	8) other committee in the Issuer or Public Company that have been established to assist the functions and duties of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, at least containing information on: a) names and positions in the committee; b) age; c) nationality; d) education; e) employment history, including: (1) legal basis of appointment as member of the committee; (2) concurrent positions, either as the Board of Commissioners' member, Board of Directors' member, and/or committee's member as well as other positions (if any); and (3) work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; f) term of office of committee's member; g) description of duties and responsibilities; h) statement that the committee charter is present; i) statement of independence of committee; j) policy and implementation committee's meeting and the committee members' attendance frequency in such meetings; k) education and/or training participated in within the reporting year (if any); and l) brief description of implementation of the committee's activities within the reporting year;	436 445 455
9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a) nama; b) domisili; c) riwayat jabatan, meliputi informasi: * dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan * pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d) riwayat pendidikan; e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	9) Corporate Secretary, including: a) name; b) domicile; c) employment history, including: * legal basis of appointment as Corporate Secretary; and * work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; d) education; e) education and/or training participated in within the reporting year; and f) brief description of duty implementation of Corporate Secretary within the reporting year;	471

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
10) Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) nama kepala Unit Audit Internal; b) riwayat jabatan, meliputi informasi: * dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan * pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit;	10) Internal Audit Unit, including: a) name of the head of Internal Audit Unit; b) employment history, including: * legal basis of appointment as the head of Internal Audit Unit; and * work experience along with the term of office in and outside of the Issuer or Public Company; c) qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any); d) education and/or training participated in within the reporting year; e) Internal Audit Unit's structure and position; f) description of duties and responsibilities; g) statement that the Internal Audit Unit charter is present; and h) brief description on the duties execution of the internal audit within the reporting year including policies and implementation of meeting frequency with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or audit committee;	478
11) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan c) pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	11) description on internal control system implemented in the Issuer or Public Company, at least including: a) finance and operations control, and compliance to other laws and regulations; and b) overview of the effectiveness of internal control system; and c) statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system;	490
12) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; dan d) pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	12) risk management system implemented in the Issuer or Public Company, including at least: a) overview of the risk management system in the Issuer or Public Company; b) type of risks and risk mitigation measures; c) review on the effectiveness of risk management system in the Issuer or Public Company; and d) statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system;	496
13) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	13) significant cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners (if any), including, among others: a) principal case/lawsuit; b) case/lawsuit settlement status; and c) impact on the condition of the Issuer or Public Company;	538
14) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	14) information on administrative sanctions imposed to the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by Capital Market or other authorities within the reporting year (if any);	540

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
15) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	15) information on the code of conduct of the Issuer or Public Company, including: a) principles of the code of conduct; b) form of code of conduct dissemination and means to enforce the code of conduct; and c) statement that the code of conduct applies to the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the employees of the Issuer or Public Company;	540
16) uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	16) brief description of the policy on providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or employee stock ownership program (ESOP); In terms of providing compensation in the form of a management stock ownership program (MSOP) and/or an employee stock ownership program (ESOP), the information disclosed at least consists of: a) total shares and/or options; b) duration of implementation; c) requirements for eligible employees and/or management; and d) exercise price or determination of exercise price;	414
17) uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: a) kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan b) pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	17) brief description of the information disclosure policy regarding: a) shares ownership of members of the Board of Directors and Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of the shares of the Public Company; and b) implementation of such policy;	404
18) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: * jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan * tindak lanjut pengaduan Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	18) description on the whistleblowing system in the Issuer or Public Company (if any), including, among others: a) whistleblowing mechanism; b) protection for whistleblower; c) report handling; d) party managing report; and e) results of the report handling, at least including: * the number of reports received and processed in the reporting year; and * report follow-up In the event that the Issuer or Public Company does not have a whistleblowing system, such matter is disclosed.	548

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
19) uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a) program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan b) pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud.	19) description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least including: a) programs and procedures implemented in handling the practice of corruption, kickbacks, fraud, bribery and/or gratuities within the Issuer or Public Company; and b) anti-corruption training/dissemination to employees of the Issuer or Public Company; In the event that the Issuer or Public Company does not have an anti-corruption policy, the reasons for not having such policy are explained.	553
20) penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	20) implementation of Public Company governance guidelines for Issuers issuing equity-based securities or Public Company, including: a) statement of recommendations that have been implemented; and/or b) explanation of recommendations that have not been implemented, with reasons and alternatives for their implementation (if any). The information disclosure can be presented in the form of table.	556
H. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK	H. SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY OF ISSUER OR PUBLIC COMPANY	
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a) penjelasan strategi keberlanjutan; b) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); c) profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; d) penjelasan Direksi; e) tata kelola keberlanjutan; f) kinerja keberlanjutan; g) verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada; h) lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan i) tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	1) Information disclosed in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, including at least: a) explanation of sustainability strategy; b) an overview of (economic, social, and environmental) sustainability aspects; c) a brief profile of the Issuer or Public Company; d) explanation from the Board of Directors; e) sustainable governance; f) sustainability performance; g) written verification from an independent party, if any; h) feedback sheet for readers, if any; and i) response of the Issuer or Public Company to the previous year's report feedback;	√
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	2) Sustainability Report as referred to in 1) shall be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as stipulated in Attachment II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;	√

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
3) informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat: a) diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau b) merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	3) information on the Sustainability Report in 1) can be: a) disclosed in other relevant sections outside the social and environmental responsibility, such as the Board of Directors' explanation on the Sustainability Report disclosed in the section related to the Board of Directors' Report; and/or b) referred to other sections outside the social and environmental responsibility while still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as stipulated in Attachment II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as profiles of the Issuer or Public Company;	√
4) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	4) The Sustainability Report as referred to in 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;	√
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus: a) memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan b) disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	5) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the information disclosed in the Sustainability Report shall: a) consist of all the information as referred to in 1); and b) be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as stipulated in Attachment II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;	√
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	6) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the social and environmental responsibility section shall include explanation that information on social and environmental responsibility has been disclosed in the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report; and	√
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	7) Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the submission of the Annual Report.	√
I. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	I. AUDITED ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS The audited financial statements incorporated into the Annual Report are prepared in line with the Financial Accounting Standards in Indonesia as audited by the Accountant. The financial statements include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in laws and regulations in the Capital Market sector on the Board of Directors' Responsibility for the financial statements or in laws and regulations in the Capital Market sector on periodic reports of Securities Companies in the event that the Issuer is a Securities Company; and	744

Bentuk Laporan Tahunan	Form of Annual Report	Halaman *Page*
J. SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	J. STATEMENT FROM MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS ON THEIR RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT Statements from the members of the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility for the Annual Report are prepared in accordance with the format of Statements from Members of the Board of Directors and Board of Commissioners on Responsibilities for the Annual Report as stipulated in the Attachment which is an integral part of this Circular Letter of Financial Services Authority.	64-65



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report


ON
S
ENCY
TORY
VEME
IGHT
H

bank kalsel

PERNYATAAN DIREKSI MENGENAI TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK DAN HASIL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Menunjuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan, Bank Kalsel telah menyusun Kebijakan dan Prosedur yang dapat memberikan keyakinan memadai atas efektifitas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Sehubungan dengan Laporan Keuangan Bank Kalsel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Direksi menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, termasuk perancangan, penerapan, dan pemantauan pengendalian internal yang memadai guna memastikan keandalan, kelengkapan, dan akurasi pelaporan keuangan Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Direksi telah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, Direksi menilai bahwa pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank telah berjalan secara **EFEKTIF**, dalam seluruh hal yang material, sehingga memberikan keyakinan yang memadai atas integritas dan keandalan pelaporan keuangan Bank.
3. Dalam hal masih terdapat defisiensi pada proses pengendalian intenal pada laporan keuangan bank, telah kami lakukan perbaikan dan review kembali atas kelemahan yang terjadi, sehingga laporan pengendalian internal ini dapat memberikan keyakinan yang memadai atas integritas pelaporan keuangan Bank.

Dalam penerapan dan penilaian pengendalian internal tersebut, Direksi memastikan keterkaitan dan keselarasan dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI), penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan (*Governance, Risk, and Compliance*/GRC), serta pelaksanaan fungsi Audit Internal. Hasil pemantauan SPI, pengelolaan risiko dan kepatuhan, serta hasil audit internal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses evaluasi efektivitas pengendalian internal dalam pelaporan keuangan Bank, termasuk dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan tindak lanjut perbaikannya.

PT. Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Selatan (PERSERODA)
Banjarmasin, 22 April 2026



Fachrudin	**Mitra Damayanti**
Direktur Utama	Direktur Kepatuhan

Kantor Pusat | PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)
Jl. Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin 70111 Kalimantan Selatan
Telp: [0511] 3350726 - 28 Fax: [0511] 3357330
www.bankkalsel.co.id

Management Letter

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)

31 Desember 2025

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR

A. OPERASIONAL

1. Pencatatan *mark to market* Surat Berharga 1
2. Pencatatan Pinjaman Diterima PT Sarana Multigriya Finansial 4
3. Rekening Antar Kantor 4

B. KREDIT YANG DIBERIKAN

1. Debitur Aira Duta Murakata 6
2. Debitur PT Banna Megah Mandiri 8
3. Debitur PT Gaung Umar Energi 9
4. Debitur Trimitra Boga Selaras 11
5. Debitur PT Waskita Bumi Wira 12
6. Debitur Bandarudara Internasional Jawa Barat (BIJB) 13
7. Debitur Citra Tirta Mulia 15
8. Debitur Ditolak Klaim Asuransi 16
9. Pengelolaan Bank Garansi 17

C. TEKNOLOGI INFORMASI

1. Kelengkapan dan Review Berkala User Access Matrix (UAM) Belum Memadai. 18
2. Terdapat Beberapa Sistem Operasi yang Telah *Obsolete* 19
3. Penyimpanan Amplop *Dual Custody* Belum Sesuai Ketentuan 21
4. Pengendalian Atas Manajemen User Aplikasi T24 Perlu Ditingkatkan 22
5. Dokumentasi Pendukung Perubahan Sistem Aplikasi Belum Dilengkapi Sesuai Dengan Pedoman Perusahaan 23

D. POIN PENGEMBANGAN ATAS TEKNOLOGI INFORMASI

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Jakarta, 22 Januari 2026

No.L-WDS/I.008/26

Kepada Yang Terhormat
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)
Jl. Lambung Mangkurat No.7
Banjarmasin

Dengan hormat,
Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) ("Bank") tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No.00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 tanggal 22 Januari 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami mempertimbangkan struktur pengendalian intern entitas tersebut untuk menentukan prosedur audit yang kami laksanakan untuk menyatakan pendapat kami atas laporan keuangan dan tidak dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atas pengendalian intern tersebut.

Walaupun tujuan kami bukan untuk menentukan kecukupan pengendalian internal untuk keperluan manajemen atau untuk memberikan keyakinan atas struktur akuntansi dan pengendalian internal Bank, kami menemukan beberapa hal yang melibatkan struktur dan aspek lain dari operasi yang kami sajikan dalam laporan terlampir untuk pertimbangan manajemen.

Komentar dan rekomendasi tersebut kami tawarkan sebagai saran konstruktif dalam mendukung keinginan manajemen untuk terus meningkatkan pengendalian internal dan praktek serta prosedur keuangan dan administratif lainnya.

Kami ingin menekankan bahwa pemeliharaan struktur pengendalian yang memadai yang dirancang untuk memenuhi tujuan pengendalian adalah tanggung jawab manajemen. Karena keterbatasan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan tetap mungkin terjadi dan tidak terdeteksi. Pengendalian yang berfungsi saat ini juga bisa saja mempunyai kekurangan di masa mendatang karena kinerja mereka yang bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian tersebut, dan tidak ada jaminan bahwa pengendalian yang saat ini ada akan terbukti memadai di masa depan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam Bank.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Audit kami atas laporan keuangan Bank, termasuk pertimbangan kami atas struktur akuntansi dan pengendalian internal, belum tentu mengungkapkan semua kekurangan yang signifikan dalam struktur ini, karena kami bekerja dengan menggunakan metode pengambilan sampel, kami melakukan tes hanya pada catatan akuntansi dan data yang dipilih saja.

Laporan ini dimaksudkan hanya untuk memberikan informasi dan untuk digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta Otoritas Jasa Keuangan. Kami tidak bertanggung jawab atas akibat penggunaan laporan ini oleh pihak lain selain yang telah kami sebutkan.

Hormat kami,
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Wahyu Dwi Santoso, S.E., Ak., CA, CPA
Partner

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (PERSERODA)
TEMUAN DAN REKOMENDASI ATAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025

A. OPERASIONAL

1. Pencatatan *mark to market* Surat Berharga

Kondisi:

Dalam pencatatan *mark to market* atas surat berharga, kami menemukan beberapa kondisi diantaranya sebagai berikut:

a. Nominal *mark to market* (selain SRBI) yang disajikan per tanggal 31 Oktober 2025 masih menggunakan nominal *mark to market* tanggal 30 Oktober 2025.

b. Ditemukan adanya perbedaan nilai *mark to market* antara rincian dan nilai yang tercatat di sistem, adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Security Code	Instrumen	Nilai *Market*	
			Sistem	Rincian
1	800000-363	SRBI 12 BULAN - 10122024 JATIM	99,574	99,562
2	800000-367	SRBI 12 BULAN - 21012025 BRI 2	99,839	99,827

c. Terdapat surat berharga dengan kategori yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), namun belum dilakukan penilaian *mark to market*, dengan rincian sebagai berikut:

No	Security Code	Instrumen
1	800000-388	SRBI 6 BULAN - 03062025 BRI
2	800000-389	SRBI 6 BULAN - 03062025 BRI 1
3	800000-240	FR0104-24102024- PERMATA 1
4	800000-241	FR0104-24102024- PERMATA 2

Hal ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 109 (dulu PSAK 71) bagian 5.7.10, *"Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A diakui dalam penghasilan komprehensif lain".*

Berdasarkan pemeriksaan tanggal 31 Desember 2025, ditemukan beberapa kondisi diantaranya sebagai berikut:

a. Nominal *mark to market* tanggal 31 Desember 2025 (selain SRBI) masih menggunakan nominal *mark to market* tanggal 30 Desember 2025.

b. Terdapat surat berharga FR0109 yang dikasifikasian sebagai surat berharga dengan kategori *trading* membukukan amortisasi *premi* atas selisih antara nilai nominal dengan harga beli.

Hal ini tidak seusai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia bagian 4.1.D Pengakuan dan Pengukuran "Pada saat pembelian Surat Berharga, bank mengakui "surat berharga yang dimiliki" sebesar nilai wajar, yaitu:

Surat Berharga dalam klasifikasi dan pengukuran	Pencatatan pada saat pembelian
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*)	Sebesar nilai wajar Surat Berharga yang pada saat pengakuan awal, umumnya sama dengan harga pembelian Surat Berharga.

Sebab:

a. Penilaian *mark to market* belum dilakukan secara tepat waktu dikarenakan beberapa instrumen surat berharga melakukan *closing price* pada di akhir hari (diatas jam 9 malam) dan proses input data ke dalam sistem masih dilakukan secara manual.
b. Sistem *back office* melakukan perhitungan *mark to market* secara otomatis berbasis *yield* dengan tingkat pembulatan desimal tertentu.
c. Kelemahan pengendalian internal Bank atas pengelolaan *mark to market* surat berharga.
d. Sistem secara otomatis melakukan amortisasi atas pengakuan surat berharga dalam kategori *trading*

Akibat:

a. Saldo *mark to market* posisi 31 Desember 2025 belum disajikan secara tepat.
b. Terjadi anomali saldo karena perbedaan angka antara rincian dan sistem.
c. Nilai yang disajikan dalam laporan keuangan berisiko tidak sepenuhnya mencerminkan nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Rekomendasi:

a. Meningkatkan pengendalian internal, khususnya terkait proses input manual untuk meminimalkan risiko kesalahan.
b. Melakukan pengukuran kembali atas seluruh surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) sesuai nilai wajar *(mark to market)* pada tanggal pelaporan.

Tanggapan Manajemen:

a. Meningkatkan pengendalian internal, khususnya terkait proses input manual untuk meminimalkan risiko kesalahan.
b. Melakukan pengukuran kembali pada nilai wajar *(mark to market)* atas seluruh surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan/atau FVOCI.
c. Dapat kami sampaikan bahwa Divisi RKP (Risiko Kredit dan Pasar) dalam melakukan pencatatan *mark to market* atas surat berharga kategori FVOCI untuk nominal MTM selain SRBI data yang disajikan menggunakan data H+1 mengingat data baru bisa didapat setelah Jam 16.00 WIB atau Jam 17.00 WITA dan proses MTM saat ini masih dilakukan secara manual belum tersistem.

   Dapat diinformasikan untuk data surat berharga MTM :

   - Data SUKBI di terminal BI-SSSS untuk closed di sekitar jam 20.30 WIB
   - Data Surat berharga SUKUK dan obligasi pemerintah dan korporasi bersumber dari Bloomberg dapat diperoleh setelah Jam 16.00 WIB atau Jam 17.00 WITA.
   - Data Reksadana bersumber dari Bareksa baru dapat di peroleh di sekitar jam 20.00 WIB.

d. Atas hal tersebut dalam menyajikan data MTM secara tepat dan mempertimbangkan dari waktu memperoleh ketersediaan data serta proses MTM yang masih belum tersistem maka Divisi RKP akan menindaklanjuti memperbaiki proses kegiatan MTM untuk Data Surat berharga SUKUK dan obligasi pemerintah dan korporasi dimana sebelumnya menggunakan data H+1 selanjutnya akan menggunakan data real time (H-0), dan sebagai tindak lanjut telah kami lakukan terhitung mulai tanggal 14 Januari 2026. Namun khusus untuk MTM Reksadana dan SUKBI memperhatikan dari waktu dari *closed* dan baru bisa memperolehnya di sekitar jam 20.00 WIB maka MTM masih tetap dilakukan H+1.

e. Dikarenakan proses MTM masih kami lakukan secara manual dan belum tersistem sehingga terdapat surat berharga dengan kategori FVOCI yang belum dilakukan penilaian *mark to market*, dimana berdasarkan hasil temuan terdapat 4 instrumen yang tidak dilakukan MTM.

   Atas hal tersebut berdasarkan konfirmasi hasil pemeriksaan yang telah kami terima pada tanggal 17 Desember 2025, maka kami dari Divisi RKP telah melakukan tindak lanjut dengan melakukan pengukuran atas surat berharga yang belum dilakukan MTM dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

   - Untuk kode *security* 800000-388 -SRBI 6 BULAN - 03062025 BRI tidak kami lakukan proses MTM dikarenakan surat berharga tersebut telah jatuh tempo di tanggal 5 Desember 2025.
   - Untuk kode *security* 800000-389 - SRBI 6 BULAN - 03062025 BRI 1, 800000-240-FR0104-24102024- PERMATA 1 dan 800000-241- FR0104-24102024- PERMATA 2 telah kami lakukan tindak lanjut proses MTM terhitung mulai tanggal 18 Desember 2025 dengan posisi data MTM tanggal 17 Desember 2025.

f. Selanjutnya untuk surat berharga FR0109 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang diukur pada FVTPL membukukan amortisasi premi atas selisih antara nilai nominal dengan harga beli dimana tidak sesuai dengan ketentuan dapat kami sampaikan bahwa akan di koordinasikan dengan FDS selaku vendor *core banking system* untuk melakukan pengecekan terhadap mekanisme perhitungan yang sesuai dengan ketentuan.

g. Selanjutnya dalam peningkatan pengendalian Internal di Divisi RKP serta perbaikan ke depannya untuk proses pencatatan *mark to market* yang penyajian datanya dapat secara tepat dan mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya serta tersistem maka Divisi RKP berkoordinasi dengan Divisi Treasury, Divisi Keuangan & Akuntansi dan Divisi TSI akan melakukan proses rencana pengembangan sistem Treasury yang terintegrasi dari *front, middle* dan *back office* Treasury, dijadwalkan dapat terlaksana di tahun 2026 triwulan IV.

2. Pencatatan Pinjaman Diterima PT Sarana Multigriya Finansial

Uraian permasalahan:

Berdasarkan hasil konfirmasi atas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial, terdapat selisih antara pencatatan *outstanding* pinjaman pada Bank Kalsel dengan hasil konfirmasi dari PT Sarana Multigriya Finansial, dengan rincian sebagai berikut:

Bank Kalsel	Hasil Konfirmasi	Selisih
Rp24.378.731.157	Rp24.600.000.000	Rp221.268.843

Berdasarkan hasil pengecekan pada mutasi GL, diketahui terdapat kesalahan pencatatan atas pembayaran bunga pada Bulan April 2025. Pembayaran bunga tersebut dicatat oleh Bank sebagai saldo *outstanding* pinjaman diterima, seharusnya dicatat sebagai Beban Bunga atas pinjaman.

Sebab:

Terjadi kesalahan jurnal atas pencatatan beban bunga, di mana pembayaran bunga pinjaman dicatat sebagai pengurang saldo *outstanding* pinjaman, bukan sebagai beban bunga.

Akibat:

Saldo *outstanding* pinjaman menimbulkan selisih pencatatan sebesar Rp221.268.843.

Rekomendasi:

Bank melakukan penyesuaian pencatatan akuntansi dengan mengklasifikasikan pembayaran bunga sebagai beban bunga sehingga pinjaman sesuai dengan seharusnya.

Tanggapan manajemen:

Divisi Keuangan melakukan koreksi pencatatan angsuran bunga periode bulan April 2025 yang terbukukan ke nominal pinjaman yang diterima ke Beban Bunga atas pinjaman.

3. Rekening Antar Kantor

Uraian permasalahan:

Rekening antar kantor yang dimiliki Bank masih menunjukkan selisih sebesar Rp1.228.933.982 perposisi 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan bahwa proses rekonsiliasi (penyesuaian) rekening antar kantor belum dilakukan secara tepat.

Sebab:

a. Kurangnya pengawasan dan pemantauan terhadap transaksi antar kantor.
b. Kesalahan dalam pencatatan atau pengakuan transaksi.
c. Keterlambatan dalam melakukan rekonsiliasi rekening.

Akibat:

a. Saldo rekening antar kantor dalam pelaporan keuangan menjadi kurang andal.
b. Kesulitan dalam mengidentifikasi posisi keuangan yang sebenarnya.
c. Potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Rekomendasi:

Bank segera mengkaji dan menyelesaikan kewajiban tersebut.

Tanggapan Manajemen:

Bank telah menyampaikan permintaan perbaikan kepada pihak *vendor* sistem T24 terkait dengan selisih RAK tersebut serta telah dimintakan *tools* (aplikasi) untuk memudahkan rekonsiliasi namun hingga saat ini masih belum ada penyelesaian oleh pihak *vendor*. Atas hal ini, Bank telah melakukan pemantauan terhadap saldo RAK secara harian, namun masih terkendala belum tersedianya *tools* (aplikasi) untuk melakukan rekonsiliasi dan mengetahui transaksi mana yang menyebabkan selisih RAK. Bank akan mengkoordinasikan kembali dengan vendor sistem T-24 terkait tindak lanjut permintaan perbaikan selisih RAK.

B. KREDIT YANG DIBERIKAN

1. Debitur Aira Duta Murakata

Kondisi:

Debitur memiliki fasilitas kredit Modal Kerja Konstruksi *Standby Loan* pada PT BPD Kalimantan Selatan (Perseroda), dengan informasi per 31 Desember 2025, sebagai berikut:

Nomor Rekening	2004095637
Cabang	Cabang Barabai
Plafon	Rp8.000.000.000
Baki Debet	Rp 1.648.037.961
Jangka waktu	16 Oktober 2021 s.d. 16 Mei 2026
Kolektibilitas	1 (lancar)
Stage	1

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas debitur terdapat kondisi yang menjadi perhatian antara lain:

a. Debitur telah memiliki fasilitas *standby loan* sejak tahun 2021. Terdapat 1 proyek yang dibiayai melalui fasilitas tersebut yakni proyek pembangunan Jalan Binderang - Binuang yang dimulai pada tanggal 24 September 2021 dan telah diselesaikan 100%. Namun Bank belum melakukan pemotongan atas fasilitas kredit dimaksud, sehingga sampai dengan per 31 Oktober 2025 kredit telah diperpanjang sebanyak lebih dari 3 (tiga) kali dengan sisa baki debet *(outstanding)* sebesar Rp1.648.037.961.

b. Pada tahun 2024, debitur menyampaikan komitmen untuk melunasi kewajiban kredit yang bersumber dari proyek pembangunan Jalan Binderang - Binuang paling lambat tanggal 16 Mei 2025. Namun hingga tanggal pemeriksaan, komitmen tersebut belum direalisasikan dan fasilitas kredit masih tercatat *outstanding* sebesar Rp1.648.037.961.

c. Berdasarkan kondisi tersebut, proyek yang menjadi dasar pemberian pembiayaan telah selesai sepenuhnya dan secara substansi tidak lagi menjadi sumber arus kas untuk pelunasan kewajiban kredit, sementara kewajiban kredit masih tercatat *outstanding* dan tidak sesuai dengan komitmen pelunasan yang telah disampaikan debitur. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit sesuai dengan PSAK 109, sehingga eksposur kredit debitur seharusnya diklasifikasikan dalam Stage 2.

d. Berdasarkan POJK 40 tahun 2019 penetapan kualitas kredit untuk pembiayaan berbasis proyek dilakukan dengan memperhatikan keberlangsungan proyek dan sumber pembayaran kewajiban kredit. Dalam hal proyek yang menjadi dasar pembiayaan telah selesai dan telah dibayarkan 100% pada tahun 2021, maka fasilitas kredit tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*.

e. Debitur tidak memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas kredit yang diterima. Bank secara berulang melakukan perpanjangan jangka waktu kredit dan menangguhkan kewajiban pembayaran bunga. Kondisi tersebut menyebabkan akumulasi pendapatan bunga yang masih harus diterima (PYAD) hingga mencapai sekitar 70% dari baki debet yaitu sebesar Rp1.382.948.022 pada bulan September 2025, yang telah diakui sebagai

pendapatan sejak tahun 2021, namun hingga saat pemeriksaan belum terdapat realisasi penerimaan kas.

Sebab:

a. Bank belum melakukan pemotongan fasilitas *standby loan* meskipun proyek pembangunan jalan Binderang - Binuang telah diselesaikan 100%.
b. Debitur belum merealisasikan komitmen pelunasan kewajiban kredit paling lambat tanggal 16 Mei 2025.
c. Bank kurang optimal dalam melakukan pengelolaan kredit tersebut.

Akibat:

a. Kondisi tersebut mengakibatkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, sehingga kredit debitur seharusnya diklasifikasikan ke dalam *Stage* 2 dan kualitas kredit menjadi *non-performing*.
b. Pencatatan saldo PYAD menjadi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya *(overstated).*

Rekomendasi:

a. Bank agar melakukan evaluasi pelunasan kewajiban kredit atas proyek Jalan Binderang–Binuang yang telah selesai, serta melakukan penilaian ulang kualitas kredit debitur sesuai PSAK 109 dengan menetapkan klasifikasi kredit ke dalam *Stage* 2 dan kredit menjadi *non-performing* serta melakukan penyesuaian CKPN.
b. Bank melakukan koreksi atas pencatatan PYAD atas rekening kredit tersebut.

Tanggapan manajemen:

a. Divisi Komersial dan Korporasi merekomendasikan kepada Cabang Barabai untuk melakukan evaluasi atas debitur dengan pertimbangan *outstanding* yang terbentuk atas proyek yang seharusnya sudah selesai pada 2021 dan kemudian tidak terpenuhinya komitmen untuk penyelesaian *outstanding* yang terbentuk tersebut pada 2025, termasuk melakukan penilaian ulang dan menyesuaikan kualitas kredit debitur sesuai PSAK 109 dengan menggunakan penilaian kualitas kredit analisa 3 pilar.
b. Bank telah melakukan koreksi PYAD pada tanggal 31 Desember 2025.

2. Debitur PT Banna Megah Mandiri

Kondisi:

Debitur bergerak di bidang pengembangan perumahan (developer), memiliki fasilitas Kredit Modal Kerja pada PT BPD Kalimantan Selatan (Perseroda), dengan informasi per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Nomor Rekening	3203857208
Cabang	Cabang Barabai
Plafon	Rp5.000.000.000
Baki debet	Rp 1.310.723.821
Jangka waktu	23 Jul 2024 s/d 23 Nov 2026
Kolektibilitas	2 (Dalam perhatian khusus)
Hari tunggakan	38 hari

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas debitur terdapat kondisi yang menjadi perhatian antara lain:

a. Debitur mengajukan fasilitas kredit kepada Bank Kalsel untuk pembiayaan pembangunan Perumahan Al Khair Residence sebanyak 100 unit rumah.
b. Debitur merencanakan pembangunan Perumahan Al Khair Residence tahap pertama sebanyak 42 unit rumah dan telah melakukan pembayaran tanda jadi. Pada tanggal 23 Juli 2024, debitur mengajukan permohonan penarikan kredit sebesar Rp2.100.000.000.
c. Bank melakukan pencairan dana secara sekaligus sebesar Rp2.100.000.000 atas permohonan pembiayaan pembangunan tahap pertama. Berdasarkan analisa kredit, pembangunan tahap pertama diperkirakan membutuhkan waktu pengerjaan selama 90 hingga 180 hari.
d. Sampai dengan tanggal pemeriksaan 13 Desember 2025, rumah yang telah dibangun oleh debitur berjumlah 15 unit, sedangkan sebanyak 27 unit lainnya belum dibangun. Berdasarkan hasil *call report* tanggal 10 Oktober 2025, diketahui bahwa dana hasil penarikan kredit tahap pertama digunakan untuk pembangunan perumahan lain yang tidak dibiayai oleh Bank Kalsel.
e. Saat ini debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit karena rumah yang seharusnya dibangun tidak direalisasikan, sehingga tidak ada penambahan omzet dan akhirnya berdampak pada ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban angsuran.
f. Debitur saat ini sedang mengajukan permohonan restrukturisasi kredit dan penambahan jangka waktu untuk penyelesaian kewajiban kredit pada Bank Kalsel Cabang Barabai.
g. Debitur juga memiliki fasilitas pembiayaan pada Bank Kalsel Syariah yang cair pada tanggal 27 Mei 2025 dengan baki debet terakhir sebesar Rp1.025.000.000. Bank perlu mewaspadai adanya peningkatan risiko kredit di kemudian hari, karena adanya historis yang kurang baik atas fasilitas kredit yang sebelumnya.

Sebab:
Bank melakukan pencairan kredit sekaligus atas penarikan tahap pertama.

Akibat:
Pencairan secara sekaligus berpotensi menimbulkan penggunaan dana tidak sesuai dengan tujuan kredit.

Rekomendasi:
Seharusnya pada pencairan tahap pertama dilakukan secara bertahap sesuai dengan progres pekerjaan pembangunan perumahan sehingga dapat meminimalisir pencairan kredit tidak sesuai dengan tujuan atau peruntukan yang telah disepakati.

Tanggapan manajemen:
- Penarikan atas fasilitas kredit pada proses awal dinilai sudah dilakukan bertahap dari total plafond yang ada. Namun terkait hal ini Divisi Komersial dan Korporasi akan melakukan review kembali atas ketentuan kredit modal kerja developer terutama terkait dengan proses penarikan dan monitoring atas proyek perumahan yang dibiayai.
- Divisi KPB telah melakukan evaluasi dan verifikasi terkait penggunaan dan penarikan kredit, serta telah memintakan komitmen pengembalian dana fasilitas kredit dengan melakukan *reschedule* pembayaran angsuran, yang sebelumnya pembayaran angsuran dilakukan setiap terdapat realisasi penjualan unit rumah menjadi angsuran bulanan.
- Sumber pembayaran berasal dari hasil usaha debitur (Perseroan), baik dari perumahan al khair maupun dari hasil usaha perumahan lainnya yang dijalankan oleh perseroan.
- Restrukturisasi telah diberikan persetujuan dan dilakukan addendum Perjanjian kredit (Nomor : 20/ADD-III/BRB/25 tanggal 30 Desember 2025), klasifikasi CKPN pada stage 2 bucket 3 (kolektif)

3. Debitur PT Gaung Umar Energi

Kondisi:
Debitur memiliki fasilitas kredit Modal kerja pada PT BPD Kalimantan Selatan (Perseroda) yang bergerak di bidang General Contractor Electrikal. Berikut informasi Debitur per 31 Desember 2025:

Nomor Rekening	3205075282
Cabang	Cabang Barabai
Produk	Pinjaman Rekening Koran
Plafon	Rp1.500.000.000
Baki debet	Rp 1.325.000.000,00
Jangka waktu	12 Maret 2025 s/d 12 Maret 2026
Kolektibilitas	1 (Lancar)

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas debitur terdapat kondisi yang menjadi perhatian antara lain:

a. Berdasarkan hasil pemeriksaan rekening koran PRK dan Giro debitur, terdapat pola penarikan fasilitas longgar tarik kredit PRK di akhir bulan kemudian dilakukan pengembalian pada awal bulan dengan kondisi sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Nominal	User	Jam transaksi
30 April 2025	Tarik	1.300.000.000	2102211_MUHAINIA01	17.29
2 Mei 2025	Setor	1.300.000.000	TIKAAYUL01	14.53
28 Mei 2025	Tarik	1.150.000.000	2102211_MUHAINIA01	10.36
2 Juni 2025	Setor	1.000.000.000	SITIMAIS01	16.44
11 Juni 2025	Setor	150.000.000		
30 Juni 2025	Tarik	1.500.000.000	2468452_WIDHASRA01	18.01
3 Juli 2025	Setor	1.500.000.000	NOORAMAL01	
31 Juli 2025	Tarik	1.200.000.000	2660809_RABBIYAN01	15.55
1 Agustus 2025	Setor	1.200.000.000	HAMDANIA01	16.54
29 Agustus 2025	Tarik	1.125.000.000	2468452_WIDHASRA01	11.07
1 September 2025	Setor	1.125.000.000	SITIMAIS01	09.13

b. Pada kondisi tersebut mengakibatkan *outstanding* kredit dan DPK pada saat akhir bulan meningkat dan pulih kembali pada awal bulan. Hal tersebut menggambarkan adanya pola penarikan dan pengembalian dana yang tidak mencerminkan kebutuhan riil usaha, serta terindikasi ditujukan untuk mempercantik kondisi keuangan pada akhir periode pelaporan.

Sebab:
Penarikan fasilitas kredit PRK pada akhir bulan dan melakukan pengembalian dana pada awal bulan berikutnya, yang tidak didasarkan pada kebutuhan operasional atau siklus usaha yang riil.

Akibat:
Pola tersebut menyebabkan *outstanding* kredit dan DPK meningkat secara sementara pada akhir bulan dan kembali menurun pada awal bulan, sehingga posisi keuangan Bank pada akhir periode pelaporan menjadi kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Rekomendasi:
Bank melakukan evaluasi kesesuaian penarikan kredit sesuai dengan kebutuhan riil usaha debitur, serta melakukan pembatasan atau penyesuaian pola longgar tarik apabila diperlukan. Selain itu, bank disarankan untuk meminta klarifikasi tertulis dari debitur atas pola transaksi tersebut dan mempertimbangkan hasil evaluasi dimaksud dalam penilaian risiko kredit serta keputusan perpanjangan atau peninjauan kembali fasilitas kredit.

Tanggapan manajemen:
Divisi Komersial dan Korporasi akan mengarahkan petugas cabang untuk melaksanakan evaluasi dan klarifikasi terkait pola transaksi debitur. Dari hasil evaluasi dan klarifikasi tersebut juga akan diarahkan kepada cabang untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan perpanjangan fasilitas kredit.

4. Debitur Trimitra Boga Selaras

Uraian permasalahan:

Debitur memiliki fasilitas Kredit Modal Kerja pada PT BPD Kalimantan Selatan (Perseroda) yang digunakan untuk jasa perhotelan di Palembang dengan nama "Amaris Hotel". Berikut informasi Debitur per 31 Desember 2025:

Rekening	Nilai Tercatat	Total CKPN	*Coverage* CKPN	PYAD
2004043696	628.921.774	28.287.266	4,50%	655.831.962
2004043688	29.313.995.275	4.853.540.242	16,56%	12.183.615.935
Total	**29.942.917.049**	**4.881.827.508**	**16,30%**	**12.839.447.897**

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas kredit didapati informasi sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit debitur telah dilakukan restrukturisasi hingga ke 5 kali, restrukturisasi terakhir yaitu pada tanggal 15 Maret 2025. Restrukturisasi dilakukan karena kondisi usaha hotel debitur terus mengalami penurunan, yang salah satunya dikarenakan adanya kebijakan efisiensi penggunaan dana pemerintah untuk membatasi kegiatan eksternal di luar kantor dan persaingan harga dari hotel sejenis.
b. Skema restrukturisasi yang terakhir yaitu *rescheduling* angsuran pokok dan menangguhkan sebagian bunga yang akan dibayarkan pada akhir saat jatuh tempo kredit pada tahun 2027 yaitu sebesar Rp18.332.079.062. Bunga yang ditangguhkan tersebut bersifat tagihan, dikarenakan skema restrukturisasi yang dilakukan Bank dengan debitur tidak menggunakan diskonto tarif bunga namun mengalokasikan sisa bunga ke jadwal yang telah disepakati bersama. Bank menggunakan suku bunga kontraktual pada *core banking* sedangkan jadwal yang telah disepakati menggunakan alokasi suku bunga sebagian sehingga timbul tagihan sisa bunga. Dalam pengakuan akrual tagihan bunga kredit selama jangka waktu yang telah disepakati dengan debitur, Bank belum memperhitungkan potensi tidak tertagihnya akrual tagihan bunga tersebut mengingat debitur sudah beberapa kali gagal memenuhi komitmen dan akhirnya dilakukan restrukturisasi, dan belum memperhitungkan nilai kini arus kas dari jadwal pembayaran debitur tersebut.

Sebab:

a. Bank mengakui pendapatan bunga secara akrual berdasarkan jadwal pengakuan awal sebelum dilakukan restrukturisasi kredit.
b. Bank belum mengidentifikasi dan memperhitungkan risiko tidak tertagihnya atas pendapatan bunga akrual yang telah diakui sebagai pendapatan bunga, meskipun realisasi kasnya baru akan diterima pada saat jatuh tempo kredit, dengan nilai sebesar Rp18.332.079.062.

Akibat:

Bank belum memperhitungkan potensi kerugian yang dapat timbul atas kondisi tersebut, dimana Bank mengakui pendapatan bunga secara akrual yang tidak sepenuhnya diikuti dengan arus kas yang diterima secara riil.

Rekomendasi:

a. Bank seharusnya mengakui akrual pendapatan bunga berdasarkan arus kas yang diterima Bank secara riil sehingga akrual pendapatan bunga menggambarkan kondisi usaha debitur.
b. Bank melakukan perhitungan kembali atas potensi terpenuhinya arus kas yang akan diterima atas akrual pendapatan bunga mengingat terdapat potensi perubahan nilai kini atas estimasi arus kas yang diharapkan dimasa depan.

Tanggapan manajemen:

a. Divisi Komersial dan Korporasi akan berkoordinasi dengan Divisi Kredit dan Pembiayaan Bermasalah terkait dengan case debitur tersebut.
b. Terkait pengakuan pendapatan bunga acrual (PYAD) akibat skema *deffered interest* restrukturisasi kredit, Bank telah membentuk cadangan atas risiko PYAD dan terhadap kerugian nilai wajar kini (NPV proyeksi arus kas).
c. Cadangan PYAD Kredit antara lain:

Posisi	Nominal Cadangan (Rp)
Sebelum penyesuaian (Des 2025)	2.093.677.285
Setelah penyesuaian (Des 2025)	3.642.066.740

5. Debitur PT Waskita Bumi Wira

Uraian permasalahan:

PT Waskita Bumi Wira adalah debitur Bank dengan rincian fasilitas per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Rekening	Nilai Tercatat	Total CKPN	*Coverage* CKPN	Kualitas
2004637677	10.377.500.840	850.690.177	8,20%	2
2004637669	81.297.788.353	16.728.805.985	20,58%	2
Total	**91.675.289.193**	**17.579.496.162**	**19,18%**	

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas kredit diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit debitur adalah fasilitas kredit sindikasi yang sudah dilakukan 2 (dua) kali restrukturisasi kredit.
b. *Standstill* terakhir debitur sejak 25 September 2024 dan berakhir pada 31 Desember 2024. Setelah *standstill* berakhir belum terdapat pembayaran atas kredit debitur hingga posisi pemeriksaan.
c. Laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2024, menunjukkan ekuitas debitur bersaldo minus (debet) sebesar Rp145.404.740.376 dan liabilitas jangka pendek debitur sebesar Rp7.515.335.905.099 jauh lebih besar dibandingkan dengan aset lancar debitur sebesar Rp90.732.916.503.

Dari beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa kredit debitur memiliki indikasi potensi *default*.

Sebab:

- Gagalnya skenario penyelamatan kredit melalui restrukturisasi yang telah dilakukan oleh peserta sindikasi.

- Kondisi debitur yang mengalami kesulitan likuiditas dikarenakan kondisi usaha tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban kepada kreditur.

Akibat:
Karena dana yang disalurkan tidak kembali sesuai waktu yang disepakati. maka terjadi kerugian dari sisi *time value of money*.

Rekomendasi:
- Sesuai PSAK 109. kredit ini masuk *Stage* 3 sehingga Bank wajib mengakui *lifetime* ECL dengan mendiskontokan arus kas masa depan berdasarkan tingkat bunga efektif.
- Hal ini mencerminkan kerugian aktual atas nilai kini (*present value loss*) akibat pembayaran macet dan tidak berjalan sesuai kontrak.

Tanggapan Manajemen:
- Divisi Komersial dan Korporasi akan berkoordinasi dengan Divisi Kredit dan Pembiayaan Bermasalah terkait dengan case debitur tersebut.
- Bank Kalsel telah membentuk Cadangan Kerugian secara bertahap atas potensi kegagalan kredit debitur, dimana untuk metode pembentukan cadangan menggunakan *individual impairment* (*non bucket*) sesuai implementasi PSAK di Bank Kalsel.
- Cadangan Kerugian (CKPN) untuk total 2 rekening antara lain:

Posisi	Nominal Cadangan (Rp)	Rasio Cadangan
31 Des 2024	4.798.122.714	5,23 %
31 Des 2025	17.579.496.162	19,18 %

- Sesuai hasil rapat kreditur sindikasi pada tanggal 22 Desember 2025 dan terakhir dilanjutkan pada tanggal 30 Desember 2025, yang sebagian juga dihadiri oleh Direksi Lenders Sindikasi, bahwa skema restrukturisasi telah disepakati, dan bahwa addendum restrukturisasi akan dilakukan penandatangan secara parsial pada tanggal 31 Desember 2025, dimana dari 18 Kreditur, yang akan melakukan penandatangan sebanyak 12 kreditur, tersisa 6 kreditur lainnya akan melakukan aksesi (susulan) di paling lambat minggu ke-2 bulan Januari 2025, sehingga efektif restrukturisasi akan berlaku setelah seluruh kreditur melakukan penandatangan addendum restrukturisasi paling lambat Minggu ke-3 Bulan Januari 2026.
- Potensi kegagalan kredit tetap ada, oleh karena itu Bank Kalsel pada tahun 2026 berkomitmen akan tetap melakukan penambahan Cadangan Kerugian yang direalisasi secara bertahap.

6. Debitur Bandarudara Internasional Jawa Barat (BIJB)

Uraian permasalahan:
PT Bandar udara Internasional Jawa Barat adalah debitur Bank Kalsel Syariah dengan rincian fasilitas per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Rekening	Nilai Tercatat	Total CKPN	*Coverage* CKPN	Kualitas
LD2131600712	23.440.972.606	2.613.679.369	11,15%	1
LD2131600713	46.881.945.211	5.227.365.395	11,15%	1
LD2131600714	23.620.295.426	2.633.804.874	11,15%	1
LD2131600715	115.384.615.384	12.865.444.846	11,15%	1
LD2131600716	34.615.384.616	3.859.634.008	11,15%	1
Total	**243.943.213.242**	**27.199.928.492**	11,15%	

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas kredit diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit yang dimiliki debitur merupakan fasilitas kredit sindikasi yang telah dilakukan restrukturisasi sebanyak 3 (tiga) kali.
b. Berdasarkan data okupansi Bandara Kertajati sampai dengan Oktober 2025, realisasi kinerja operasional masih berada jauh di bawah rencana, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Rencana	Realisasi	%
Pergerakan pesawat	5.134	1.033	20%
Penumpang	647.626	79.523	12%
Kargo (ton)	5.462	197,8	4%

c. Sejalan dengan rendahnya tingkat okupansi tersebut, kinerja keuangan Bandara Kertajati hingga Oktober 2025 masih mencatat kerugian sebesar Rp97,3 miliar.
d. Pada tahun 2025, debitur kembali mengajukan restrukturisasi kredit sehubungan dengan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Adapun skenario restrukturisasi yang diajukan meliputi penangguhan pembayaran pokok yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo serta penangguhan sebagian pembayaran bunga yang juga akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Sebab:

Rendahnya tingkat okupansi Bandara Kertajati yang tidak mencapai target menyebabkan pendapatan operasional belum mampu menutup biaya dan kewajiban keuangan, sehingga arus kas debitur menjadi terbatas. Kondisi tersebut belum membaik meskipun kredit telah direstrukturisasi beberapa kali.

Akibat:

Debitur kembali mengalami kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran kredit dan mengajukan restrukturisasi lanjutan, yang meningkatkan risiko kredit bagi bank serta berpotensi menunda penerimaan pokok dan bunga.

Rekomendasi:

Bank agar melakukan penilaian kembali atas kecukupan CKPN atas fasilitas kredit Bandara Kertajati dengan memperhitungkan nilai kini *(present value)* arus kas restrukturisasi, khususnya atas skema penangguhan pembayaran pokok dan sebagian bunga yang dilunasi pada saat jatuh tempo. Penilaian tersebut perlu didukung dengan asumsi arus kas yang realistis serta memperhatikan kinerja operasional dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang akan datang.

Tanggapan manajemen:

a. Bank berkomitmen melaksanakan monitoring dan pemantauan secara intensif atas perkembangan usaha dan kondisi finansial debitur baik secara mandiri maupun secara bersama-sama dengan leader sindikasi dan anggota sindikasi lainnya.
b. Sampai dengan Posisi 31 Desember 2025, Bank telah membentuk CKPN sebesar Rp27,1Milyar atau 11,15% dari OS sebesar Rp243 Milyar. Untuk tahun 2026, Bank akan melakukan Pembentukan CKPN PT. BIJB menjadi sebesar 15% pada akhir tahun 2026, yang akan dibentuk secara bertahap dan akan dievaluasi kembali per triwulan.

c. Posisi kolektibilitas diturunkan ke -2 (Dalam Perhatian Khusus) pada posisi pelaporan 31 Januari 2026, kemudian akan dilakukan evaluasi kembali pada Juni 2026 atas salah satu *progress action plan* PT. BIJB, yaitu progres realisasi setoran modal atau realisasi umroh atau realisasi haji atau booking seat pesawat untuk rute penerbangan baru. Apabila salah satu progres action plan belum terealisasi, maka kolektibilitas akan diturunkan ke-3 (NPL)

7. Debitur Citra Tirta Mulia

Uraian permasalahan:

PT Citra Tirta Mulia adalah debitur Bank Kalsel Syariah dengan rincian fasilitas per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Rekening	Nilai Tercatat	Total CKPN	*Coverage* CKPN	Kualitas
LD2200770420	173.333.333	1.145.489	0,66%	1
LD2530401323	39.880.900.000	263.556.644	0,66%	1
LD2530444793	30.000.000.000	198.257.795	0,66%	1
LD2533205180	20.000.000.000	132.171.864	0,66%	1
Total	**90.054.233.333**	**595.131.792**	**0,66%**	

Berdasarkan hasil pemeriksaan berkas kredit didapati informasi sebagai berikut:

a. Debitur memiliki fasilitas kredit *channeling* untuk diteruskan kepada *end user.*
b. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 - 2025, perusahaan mencatatkan kerugian secara berturut-turut dengan rincian sebagai berikut:

Tahun buku	Laba (Rugi)	Saldo Rugi
2022 *(audited)*	(3.203.782.164)	(95.375.484.981)
2023 *(audited)*	(2.611.185.878)	(97.986.670.859)
2024 *(audited)*	(3.250.842.847)	(101.237.513.706)
Sept 2025 *(un-audited)*	(2.774.204.476)	-

c. Pada tanggal 30 Januari 2025, PT Citra Tirta Mulia ditetapkan dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena tidak terpenuhinya rasio *Non-Performing Financing* (NPF) neto, yang tercatat sebesar 6,30%.
d. Sehubungan dengan kondisi usaha debitur yang terus mengalami penurunan, debitur menyampaikan komitmen penurunan plafon pembiayaan kepada BPD Kalsel melalui Surat Nomor S.0063/DIR/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025, serta berkomitmen untuk melakukan pembayaran penurunan pokok pembiayaan pada bulan November 2025 sebesar Rp1.500.000.000 dan bulan Desember 2025 sebesar Rp1.535.600.000.
e. Berdasarkan hasil *subsequent event* sampai dengan tanggal 15 Januari 2026, komitmen penurunan pokok pembiayaan tersebut belum direalisasikan oleh debitur kepada Bank Kalsel Syariah.
f. Berdasarkan evaluasi terhadap kondisi tiga pilar debitur sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 2/POJK.03/2022, diketahui bahwa kondisi usaha debitur mengalami peningkatan risiko, sehingga penetapan kualitas pembiayaan tidak dapat dikategorikan lancar dan pembentukan CKPN perlu disesuaikan dengan kondisi usaha debitur yang sebenarnya.

Sebab:

a. Debitur mengalami penurunan kinerja usaha dan keuangan secara berturut-turut dan peningkatan saldo rugi, serta masuk dalam pengawasan OJK akibat tidak terpenuhinya rasio NPF neto.

b. Komitmen penurunan pokok pembiayaan pada bulan November dan Desember 2025 belum terealisasi.

Akibat:
Terdapat peningkatan risiko gagal bayar kredit dikemudian hari.

Rekomendasi:
a. Bank agar melakukan evaluasi ulang atas kualitas pembiayaan debitur sesuai ketentuan yang berlaku.
b. Bank agar meningkatkan intensitas pemantauan kinerja usaha dan arus kas debitur, termasuk realisasi komitmen penurunan pokok pembiayaan yang telah disampaikan debitur namun hingga saat ini belum direalisasikan.
c. Bank perlu melakukan penyesuaian pembentukan CKPN agar mencerminkan risiko dan kondisi usaha debitur yang sebenarnya.

Tanggapan manajemen:
a. Bank berkomitmen meningkatkan intensitas pemantauan kinerja nasabah.
b. Berdasarkan hasil koordinasi dengan OJK, evaluasi kualitas pembiayaan akan dilakukan pada bulan Februari 2026 dengan memperhatikan *progress action* nasabah terkait perbaikan NPF, rencana *takeover* ke Bank BSI dan penjualan kepemilikan perusahaan. Apabila tidak ada progres dari salah satu action tersebut maka kolektibilitas akan diturunkan menjadi kolektibilitas 2. Kemudian pada bulan Juni 2026 akan dievaluasi lagi.
c. CKPN akan disesuaikan seiring dengan penurunan kolektibilitasnya.

8. Debitur Ditolak Klaim Asuransi

Uraian permasalahan:
Berdasarkan hasil pemeriksaan atas klaim asuransi kredit per posisi 31 Desember 2025, terdapat klaim asuransi kredit yang telah diajukan klaim asuransi namun ditolak oleh pihak asuransi, sementara fasilitas kredit yang dijamin telah melewati tanggal jatuh tempo sehingga tidak terdapat potensi atas penurunan sisa eksposur kredit antara lain:

Produk	NOA	Outstanding	CKPN	Kurang Bentuk
K-UMUM/BIASA	24	911.541.102	427.199.256	484.341.846
MK-NON RK KUR	22	448.713.689	275.482.553	173.231.136
K-KRETAP	10	309.684.855	148.478.099	161.206.756
K-PENSIUNAN	8	237.299.145	111.492.927	125.806.219
K-DPRD	2	135.005.220	63.179.199	71.826.021
K-Aparat Desa	3	112.736.356	52.751.166	59.985.190
KREDIT MULTIGUNA-PEN	1	71.718.056	33.549.510	38.168.546
K-MULTIGUNA PLUS	1	26.578.622	14.054.795	12.523.827
I-KUR	1	27.238.839	16.115.620	11.123.219
K-TERUSAN	1	16.639.011	7.785.162	8.853.849
Grand Total	**73**	**2.297.154.896**	**1.150.088.286**	**1.147.066.610**

Sebab:
Bank belum melakukan estimasi atas kerugian CKPN dari kredit yang telah jatuh tempo dan telah ditolak klaim-nya oleh pihak asuransi.

Akibat:
Atas penolakan klaim asuransi tersebut, Bank menanggung risiko kerugian secara penuh atas baki debet kredit yang telah jatuh tempo.

Rekomendasi:
Bank menyesuaikan perhitungan CKPN kredit yang telah jatuh tempo dan klaim asuransinya ditolak sebesar 100%, dengan mempertimbangkan tidak adanya pengembalian kembali atas kredit tersebut.

Tanggapan manajemen:
Bank sepakat/setuju untuk membentuk kerugian CKPN dari kredit yang telah jatuh tempo dan telah ditolak atas klaim oleh pihak asuransi sebesar nilai kekurangan pembentukan CKPN atau sebesar Rp1.147.066.610.

9. Pengelolaan Bank Garansi
Uraian permasalahan:
Berdasarkan hasil evaluasi nominatif yang disajikan pada laporan terdapat Bank Garansi yang telah jatuh tempo per posisi 31 Desember 2025 terdapat 16 Bank Garansi yang telah jatuh tempo dengan jumlah saldo sebesar Rp10.594.647.045. Adapun tahun yang telah jatuh tempo sebagai berikut:

Cabang	Tahun Jatuh Tempo	Jumlah Rekening	Nominal
Cabang Utama	2022	2	624.462.200
Cabang Utama	2023	4	5.966.945.820
Cabang Utama	2024	3	1.352.018.300
Cabang A. Yani	2022	3	1.743.107.000
Cabang A. Yani	2024	3	898.893.825
Cabang A. Yani	2025	1	9.219.900
Total		**16**	**10.594.647.045**

Sebab:
Bank belum menutup Bank Garansi yang telah jatuh tempo.

Akibat:
Saldo Bank garansi menjadi tidak sesuai.

Rekomendasi:
Bank segera melakukan penyesuaian atas saldo Bank Garansi.

Tanggapan Manajemen:
Sepakat dengan rekomendasi, cabang akan melakukan penyesuaian penutupan bank garansi yang telah jatuh tempo.

C. TEKNOLOGI INFORMASI

1. Kelengkapan dan Review Berkala User Access Matrix (UAM) Belum Memadai.

Uraian Permasalahan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan audit atas pengelolaan hak akses pada aplikasi *Core Banking*, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Bank telah memiliki dokumen Penanggung Jawab Akun T24 yang diterbitkan oleh Divisi Teknologi Sistem Informasi dengan No. 172/SAO-TSI/KP/2023, yang memuat penetapan penanggung jawab *user group* pada aplikasi *Core Banking*. Namun, dokumen tersebut belum memuat pemetaan detail hak akses *User Access Matrix* (UAM), seperti rincian *menu*/fungsi, *level* otorisasi (*read, input, execute, approve*), serta daftar *user* individu.
b. Dalam pemeriksaan, belum terdapat bukti pelaksanaan *review* UAM secara berkala, baik tahunan maupun periodik, untuk memastikan kesesuaian hak akses pengguna dengan tugas dan tanggung jawabnya.
c. Bank juga telah memiliki Ope*rational System M*atrix dalam bentuk gambar yang memuat pemetaan akun sistem (OS, *database*, dan aplikasi) terhadap peran operasional tertentu. Namun demikian, matriks tersebut:
    a. Tidak disertai pengesahan sebagai dokumen UAM formal,
    b. Tidak memuat keterkaitan langsung dengan *user* individu,
    c. Tidak dilengkapi bukti *review* secara berkala.

Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumen yang tersedia saat ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai *User Access Ma*trix (UAM) yang lengkap dan terdokumentasi sesuai praktik tata kelola TI yang baik.

Kriteria:

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 5.2.3.4 huruf h, "*Bank harus melakukan kaji ulang berkala oleh satuan kerja yang tidak terlibat dalam operasional pengendalian akses, terhadap hak akses pengguna untuk memastikan bahwa hak akses sesuai dengan wewenang yang diberikan*".

Sebab:

Bank belum menetapkan kebijakan dan prosedur yang secara khusus mengatur penyusunan dan *review User Access Matrix* (UAM) pada aplikasi *Core Banking.* Selain itu, pengelolaan hak akses masih terbatas pada penetapan penanggung jawab *user group*, dan belum didukung mekanisme *review* akses secara berkala.

Akibat:

Kurangnya pengelolaan U*ser Access M*atrix (UAM) sebagaimana diuraikan di atas dapat mengakibatkan:

a. Risiko penyalahgunaan hak akses, karena tidak terdapat pemetaan akses yang jelas dan terperinci antara pengguna, peran, serta fungsi sistem yang diizinkan.
b. Tidak diterapkannya prinsip *segregation of duties* (SoD) secara memadai, sehingga memungkinkan terjadinya konflik akses pada sistem kritikal.
c. Dengan tidak adanya *review* UAM secara berkala dapat menyebabkan hak akses yang sudah tidak relevan tetap aktif.

Rekomendasi:

a. Menyusun dan menetapkan *User Access Matrix* (UAM) secara formal untuk aplikasi *Core Banking*, yang sekurang-kurangnya memuat:
   - *User* atau *role*/jabatan,
   - *Menu* atau fungsi sistem,
   - Level hak akses dan otorisasi,
   - Penanggung jawab serta persetujuan akses.

b. Menetapkan kebijakan dan prosedur *review* UAM secara berkala, minimal satu kali dalam setahun atau pada saat terjadi perubahan signifikan pada sistem, struktur organisasi, maupun personel.

c. Mengintegrasikan dokumen penanggung jawab akun dan *Operational System Matrix* sebagai bagian dari dokumen pendukung UAM, serta memastikan konsistensi dan keterkaitan antar dokumen tersebut.

Tanggapan manajemen:

a. Terdapat perbedaan UAM dengan permintaan user akses *root* pada dokumen yang dikirimkan oleh FDS. Bank Kalsel telah mengirimkan surat permintaan perubahaan dokumen UAM kepada FDS.

b. *User Acces Natrix* (UAM) untuk aplikasi *corebanking* saat ini, disusun dan dibuat berdasarkan hasil diskusi sebagai tindak lanjut pemeriksaan KAP tahun buku 2022.

c. Telah terdapat Kebijakan mengenai reviu *user* sebagaimana Pedoman Manajemen Risiko Teknologi Informasi (MRTI) Buku IIC (SK Direksi No:37/KEP.DIR/TSI/2019 tanggal 14 Juni 2019)

Bank akan melakukan koordinasi dan diskusi bersama dengan KAP untuk tindak lanjut, dan melakukan penyusunan UAM sebagaimana rekomendasi, termasuk dengan integrasi dokumen penanggung jawab akun dan target penyelesaian pada September 2026.

2. Terdapat Beberapa Sistem Operasi yang Telah *Obsolete*

Uraian Permasalahan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap diagram topologi jaringan Bank dan observasi yang dilakukan di *Data Center* (DC) serta di *Disaster Recovery Center* (DRC) saat ini lingkungan dari server *Core Banking System* diamankan dengan menggunakan 2 *Firewall*.

Namun, dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap dokumen manajemen konfigurasi tentang spesifikasi kapasitas perangkat keras dan perangkat lunak yang terdapat pada DC maupun di DRC, ditemukan bahwa terdapat beberapa sistem operasi yang telah *obsolete* dan perlu diperbaharui, sebagai berikut:

No	Nama	Sistem Operasi	End of Support
1	KALSEL-DC 192.168.53.5	ESXi 7.0.3	2 Oktober 2025
2	KALSEL-DC 192.168.53.6		
3	KALSEL-DC 192.168.53.7		
4	KALSEL-DC 192.168.53.8		

No	Nama	Sistem Operasi	End of Support
5	KALSEL-DR 192.168.54.5	ESXi 7.0.3	2 Oktober 2025
6	KALSEL-DR 192.168.54.6		
7	KALSEL-DR 192.168.54.7		
8	KALSEL-DR 192.168.54.8		

Kriteria:

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 11/POJK.32/2022, Pasal 16, "*Bank wajib memastikan pengamanan informasi dilaksanakan secara efektif dan efisien*".
b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 5.2.3.3 huruf d, "*pengaturan parameter (hardening) perangkat keras dan perangkat lunak*".

Sebab:

Bank belum memiliki kebijakan dan mekanisme pemantauan siklus hidup sistem operasi (*End of Support/End of Life*) secara terstruktur, khususnya pada lingkungan *server* di DC dan DRC. Selain itu, belum dilakukan *review* dan perencanaan pembaruan sistem operasi secara berkala, meskipun pengamanan jaringan telah diterapkan melalui *firewall*.

Akibat:

Dengan sistem operasi yang sudah tidak didukung (*End of Support*), tidak ada pembaruan keamanan (*security patches*). Hal ini dapat menimbulkan risiko jika ada celah keamanan baru yang ditemukan, maka tidak akan ada pembaruan untuk memperbaikinya. Pihak yang tidak bertanggung jawab yang mengetahui kerentanan ini dapat mengeksploitasi server.

Server dengan OS yang sudah tidak lagi didukung lebih rentan terhadap serangan *malware* dan perangkat lunak berbahaya. Hal ini dapat mengakibatkan pencurian data, gangguan operasional, dan dampak keamanan lainnya.

Rekomendasi:

Kami merekomendasikan Bank mempertimbangkan perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan pembaharuan sistem operasi yang masih didukung oleh penyedia, guna menjaga keberlangsungan operasional, meningkatkan aspek keamanan sistem, serta memastikan kepatuhan terhadap pengelolaan teknologi informasi dan regulator.

Tanggapan manajemen:

Atas rekomendasi KAP untuk pembaharuan sistem operasi (OS) yang telah Obsolete, dengan ini Bank Kalsel telah mengirimkan surat kepada FDS untuk menindaklanjuti temuan tersebut dan menyusun *action plan*, *timeline* pelaksanaan dan analisa dampak terhadap layanan operasional *corebanking* selama proses pelaksanaan.

3. Penyimpanan Amplop *Dual Custody* Belum Sesuai Ketentuan

Uraian permasalahan:

Berdasarkan hasil observasi terhadap penyimpanan amplop *dual custody*, ditemukan bahwa seluruh amplop disimpan dalam satu *safe deposit box* yang sama. Walaupun untuk kunci menyimpanan *safe deposit box* dipegang oleh 2 orang berbeda yaitu, Kepala Divisi IT dan *Customer Service* yang berada pada ruangan *Service Excellence* di Bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme *dual custody* belum diterapkan secara efektif, karena tidak terdapat pemisahan fisik penyimpanan sesuai prinsip pengendalian akses ganda.

Kriteria:

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank No. 38/POJK.03/2016, Pasal 25 ayat (1), "*Bank wajib menerapkan pengendalian keamanan TI untuk melindungi aset informasi dan sistem TI*".
b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 7.3.2 huruf d, "*Bank harus memastikan terdapat dual control dan pemisahan tugas untuk memastikan terlaksananya fungsi check and balance*".

Sebab:

Belum terdapat pengaturan teknis dan prosedur operasional yang secara tegas mengatur pemisahan fisik penyimpanan amplop *dual custody*, serta belum optimalnya pengawasan atas penerapan prinsip *dual custody* dalam aktivitas operasional.

Akibat:

Dengan adanya penyimpanan amplop *dual custody* dalam satu *safe deposit box* dapat meningkatkan risiko akses tidak sah, penyalahgunaan, atau kompromi terhadap aset dan informasi sensitif Bank. Selain itu pengendalian akses ganda tidak berjalan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh ketentuan regulator dan praktik manajemen risiko yang baik.

Rekomendasi:

Kami merekomendasikan Bank untuk mempertimbangkan penerapan pemisahan fisik penyimpanan amplop *dual custody* sesuai prinsip *dual custody*, dengan menempatkan amplop pada *safe deposit box/safety box* yang berbeda, menetapkan pihak pemegang akses yang berbeda, serta memastikan penerapannya selaras dengan kebijakan regulator terkait pengendalian keamanan TI.

Tanggapan manajemen:

Rekomendasi KAP untuk mempertimbangkan penerapan pemisahan fisik penyimpanan amplop *dual custody* sesuai prinsip *dual custody*, Bank Kalsel telah melakukan pemisahan Amplop *User Root* yaitu dengan *User Access Matrix* (UAM) pihak 1 Kepala Divisi TSI dan pihak 2 yaitu Kepala Bagian Infrastruktur & IT *Security*.

4. Pengendalian Atas Manajemen User Aplikasi T24 Perlu Ditingkatkan

Uraian permasalahan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap pengelolaan akun pengguna, Bank telah memiliki dokumentasi Buku Pedoman Manajemen Risiko Teknologi, Buku IIC Pedoman Operasional Teknologi Informasi, Sub Bab Pedoman Pelaksanaan No. 48/KEP.DIR/TSI/2023. Buku pedoman telah mencakup instruksi menindaklanjuti akun yang cukup lama berdasarkan waktu tertentu tidak pernah melakukan akses ke dalam aplikasi, serta pengaturan konfigurasi pada sistem untuk penggantian *password* secara berkala setiap 90 (sembilan puluh) hari.

Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap daftar *user* aktif per posisi 4 Desember 2025 yang dapat mengakses aplikasi T24, ditemukan bahwa:

a. Terdapat akun yang tidak pernah *login* dan tidak melakukan *login* lebih dari 90 hari sebagaimana berikut:

Status	Jumlah *user* Konven	Jumlah *user* Syariah
Tidak Pernah *Login*	3 akun	21 akun
Tidak *Login* lebih dari 90 hari	112 akun	177 Akun

b. Terdapat akun yang tidak pernah melakukan pergantian password sejak *user* dibuat dan akun yang tidak melakukan pergantian password lebih dari 90 hari sebagaimana berikut:

Status	Jumlah *user* Konven	Jumlah *user* Syariah
Tidak Pernah Mengganti Password	1 akun	15 akun
Tidak Mengganti Password lebih dari 90 hari	487 akun	505 akun

Kriteria:

1. Buku Pedoman Manajemen Risiko Teknologi, Buku IIC Pedoman Operasional Teknologi Informasi, Sub Bab Pedoman Pelaksanaan No. 48/KEP.DIR/TSI/2023, bagian a.4.2. Penonaktifan userid "*Penonaktifan userid dapat dilakukan dengan kondisi sebagai berikut…*".
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 5.2.3.4 huruf g, "*Bank harus menonaktifkan hak akses bila user-id tidak digunakan pada waktu tertentu...*".
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 5.3.2.4 huruf f, "*Bank harus mewajibkan pengguna untuk: 4) mengubah password atau PIN secara berkala*".

Sebab:

Kondisi tersebut terjadi karena belum dilakukannya pemantauan dan peninjauan (*review*) *user* secara berkala dan konsisten atas implementasi ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman internal Bank. Selain itu, mekanisme pengendalian teknis dan administratif terkait akun tidak aktif dan kebijakan pergantian password belum diimplementasikan secara efektif, sehingga akun yang tidak digunakan dan *password* yang tidak diperbarui sesuai ketentuan masih tetap aktif dalam sistem aplikasi T24.

Akibat:

Kurangnya pengelolaan terhadap akun sebagaimana diatas dapat berimplikasi sebagaimana berikut:

a. Akun yang tidak pernah digunakan atau tidak aktif dalam waktu lama dapat menjadi celah keamanan, terutama jika akun tersebut memiliki hak akses tinggi. Akun tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan akses ke sistem.
b. *Password* yang tidak diperbarui dalam waktu lama meningkatkan risiko terhadap serangan seperti *credential stuffing* atau *brute force*. Jika *password* lama telah terekspos, maka sistem menjadi rentan terhadap akses tidak sah.

Rekomendasi:

a. Bank perlu melakukan penonaktifan terhadap akun-akun yang tidak digunakan dalam waktu yang cukup lama sesuai dengan kebijakan Bank yang berlaku.
b. Bank perlu melakukan notifikasi kepada para *user* untuk melakukan penggantian *password* jika *user* tersebut tidak melakukan penggantian. Jika memungkinkan, Bank dapat menggunakan fitur otomatis yang memaksa *user* untuk melakukan penggantian *password* jika *password* terakhir diganti 90 hari.

Tanggapan manajemen:

Status masa aktif user pada aplikasi *corebanking*, sesuai dengan pssword *rollover Freq* yang telah di *setup* pada *corebanking*, Apabila *validity* password telah berakhir, maka sistem akan memaksa otomatis untuk melakukan penggantian password.

Penyelesaian:

a. Bank akan melakukan penutupan terhadap akun-akun *user* yang telah dalam waktu cukup lama dengan meng *End Date validity* passwordnya,
b. Bank akan memastikan kembali bahwa semua *user* telah sesuai dengan *validity* password yang telah di *setup*, dan berkoordinasi dengan vendor *Corebanking* untuk penyelesaiannya, Target Maret 2026.

5. Dokumentasi Pendukung Perubahan Sistem Aplikasi Belum Dilengkapi Sesuai Dengan Pedoman Perusahaan

Uraian permasalahan:

Berdasarkan hasil observasi, Bank telah mengatur didalam Pedoman Pengembangan & Pengadaan Teknologi Informasi SK No. 69/KEP.DIR/TSI/2023 terkait dokumentasi yang dibutuhkan pada setiap tahapan proses pengembangan sistem/aplikasi baik itu melalui proses SDLC maupun non SDLC.

Selama tahun 2025 periode Januari s.d November terdapat 159 permintaan perubahan yang diajukan pada Bank. Berdasarkan data tersebut, kami mengambil 6 sampel permintaan perubahan yang berfokus pada *Core Banking* untuk memeriksa dokumen pendukungnya. Akan tetapi kami menemukan sejumlah proyek-proyek pengembangan tersebut belum memiliki dokumen yang lengkap. Berikut terlampir permintaan perubahan yang telah kami sampaikan, yakni:

No. Tiket	Perubahan	URF	SIT/UAT	Instruksi Live	BA Live
32356	Deploy Menu Pelunasan Haji pada Aplikasi Core Banking T24 dan Cetakan	✗	✗	✗	✗
32167	Angsuran Nasabah Pensiunan Syariah pada Corebanking Tidak	✗	✗	✗	✗
32840	Selisih Posisi Data DPK Harian Antara IBM Cognos Analytics dan Core Banking	✗	✗	✗	✗
33572	Permintaan Penambahan Menu Replenishment CRM di Corebanking T24	✗	✗	✗	✗
31862	Kendala Update Data Agunan Temuan OJK Tahun 2023 Pada Field Collateral	✗	✗	✗	✗
20294	Permintaan Update dan Penambahan Content Field di Core Banking	✗	✗	✗	✗

Keterangan Dokumen:
- *URF : User Requirement Form/Request*
- *SIT/UAT : Berita Acara Pengujian (Unit Test/SIT/UAT)*
- *Instruksi Live : Instruksi untuk Live to Production*
- *BA Live : Berita Acara Live to Production*

Status Dokumen
- ✗ : *Belum ada dokumen*
- ✓ : *Sudah ada dokumen*

Kriteria:
Pedoman Pengembangan & Pengadaan Teknologi Informasi SK No. 69/KEP.DIR/TSI/2023, Buku IIB, Sub Bab Pengembangan SDLC, "*Pengembangan melalui proses SDLC (System Development Life Cycle), dilakukan dengan 6 tahapan, yaitu:...*".

Sebab:
Belum terdapat pengendalian yang memadai untuk memastikan seluruh permintaan perubahan sistem aplikasi dilengkapi dengan dokumen pendukung yang diwajibkan sesuai dengan Pedoman Pengembangan & Pengadaan Teknologi Informasi, termasuk mekanisme validasi dan *monitoring* atas kelengkapan dokumentasi sebelum perubahan dilaksanakan.

Akibat:
Ketidaklengkapan dokumentasi perubahan sistem aplikasi dapat menyebabkan perubahan dilakukan tanpa analisis dan persetujuan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kesalahan implementasi, gangguan layanan sistem, serta kurangnya kepatuhan terhadap regulasi dan/atau ketentuan internal.

Rekomendasi:
Kami merekomendasikan Bank perlu memastikan setiap permintaan perubahan sistem aplikasi dilengkapi secara lengkap dengan seluruh dokumen pendukung yang dipersyaratkan sebelum perubahan disetujui dan diimplementasikan, serta menerapkan mekanisme review dan pengesahan formal untuk menjamin kepatuhan terhadap standar pengembangan dan pengadaan teknologi informasi yang berlaku.

Tanggapan manajemen:

Dari objek pemeriksaan sebagaimana nomor-nomor ticket bugzilla pemeriksaan, dapat disampaikan bahwa aplikasi *ticketing* bugzilla saat ini, adalah merupakan aplikasi pencatatan, permintaan perbaikan atas *issue/bug* dan permintaan pengembangan aplikasi (yang memerlukan dokumen sebagaimana Keputusan Direksi No. 69/KEP.DIR/TSI/2023). Ticketing bugzilla yang terlampir merupakan permintaan penyelesaian issue atau Bug (https://drive.google.com/file/d/1v31dSHxWZ6xUIWvZtdDnzvqJWGfXqo0w/view?usp=sharing)

Penyelesaian:

Bank akan tetap memastikan bahwa setiap pengembangan aplikasi sesuai dengan Pedoman Pengembangan & Pengadaan Teknologi Informasi SK No. 69/KEP.DIR/TSI/2023.

D. POIN PENGEMBANGAN ATAS TEKNOLOGI INFORMASI

Perlu Dilakukan Peningkatan Terhadap Situs Pusat Data (Data Center)
Uraian permasalahan:
Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada situs Pusat Data (DC) yang berlokasi pada DCI, Cibitung dan situs Pusat Pemulihan Bencana (DRC) yang berlokasi pada Indonet, Rempoa; DC dan DRC telah dilengkapi dengan pengamanan fisik yang memadai. Situs dilengkapi dengan penerapan pembatasan akses menggunakan perangkat elektronik (seperti pin, sidik jari, dan kartu), pendinginan yang memadai, pengamanan dengan kamera pengawas, alat pemadam api ringan, serta sensor kebocoran air. Selain kedua tempat tersebut, Bank juga memiliki Ruang Server yang berlokasi di Bank Kalsel.

Namun, dari hasil observasi yang dilakukan pada ruang *server*, terdapat beberapa hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut, diantaranya dijabarkan sebagai berikut:

1. Ruang Server yang berlokasi di Bank Kalsel.
   Dari hasil pemeriksaan dan observasi yang dilakukan pada Ruang *Server* yang berlokasi di Bank Kalsel, ditemukan beberapa hal seperti berikut:
   a. Terdapat *server* yang sudah tidak digunakan tetapi masih dalam kondisi aktif dan terkoneksi dengan LAN.
   b. Kabel jaringan yang digunakan pada ruang server belum memiliki label dan dalam kondisi belum dirapikan.
   c. Saat observasi dilakukan rak yang berada pada ruangan dalam kondisi tidak terkunci.
   d. Terdapat beberapa rak yang kosong.
   e. Belum mengimplementasikan *raised floor.*
2. DRC yang berlokasi di Indonet, Rempoa
   Dari hasil pemeriksaan dan observasi yang dilakukan pada DRC yang berlokasi di Indonet, Rempoa, ditemukan beberapa hal seperti berikut:
   a. Saat pemeriksaan pemantauan suhu dan kelembaban ruang server pada *Monitoring Center*, ditemukan pada pengaturan monitoring suhu dan kelembaban dalam kondisi *Manual Set*.
   b. Kabel jaringan yang digunakan pada ruang server belum memiliki label dan dalam kondisi belum rapi.

Kriteria:
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum No. 21/SEOJK.03/2017, bagian 3.2.1 huruf c, "*mengawasi dan memantau faktor lingkungan Pusat Data, antara lain mencakup sumber listrik, api, air, suhu, dan kelembaban udara. Pengendalian lingkungan yang dapat diterapkan antara lain penggunaan Uninterruptible Power Supply (UPS); lantai yang ditinggikan (raised floor); pengaturan suhu dan kelembaban udara dengan pemanfaatan Air Conditioner (AC), termometer, dan higrometer; pendeteksi asap dan/atau api; sistem pemadaman api; dan kamera Closed-Circuit Television (CCTV)*".

Sebab:
Pada Ruang *Server* Bank Kalsel:
1. *Server* sudah tidak digunakan namun masih aktif dan terkoneksi LAN.

Belum dilakukan proses *decommissioning server* secara formal dan terdokumentasi terhadap *server* yang sudah tidak digunakan, sehingga *server* tetap dalam kondisi aktif dan terhubung ke jaringan internal.

2. Kabel jaringan belum memiliki label dan belum rapi.
   Belum terdapat standar pelabelan dan penataan kabel jaringan yang diterapkan secara konsisten pada ruang *server*.
3. Rak *server* dalam kondisi tidak terkunci saat observasi.
   Belum diterapkannya pengendalian akses fisik pada tingkat rak (*rack-level security*) secara konsisten sesuai ketentuan pengamanan ruang *server*.
4. Terdapat beberapa rak yang kosong.
   Belum dilakukan evaluasi dan penataan ulang (*capacity dan space management*) atas penggunaan rak *server* pada ruang *server* Bank KalSel.
5. Belum mengimplementasikan *raised floor*.
   Belum dilakukan penyesuaian desain infrastruktur ruang server untuk mendukung pengelolaan kabel, aliran udara, dan mitigasi risiko lingkungan secara optimal.

Pada DRC Indonet, Rempoa

1. Pengaturan *monitoring* suhu dan kelembaban dalam kondisi *Manual Set*.
   Pengaturan sistem *monitoring* suhu dan kelembaban belum dikonfigurasi untuk berjalan secara otomatis sesuai *threshold* yang ditetapkan dalam ketentuan internal Bank.
2. Kabel jaringan belum memiliki label dan belum rapi.
   Belum diterapkannya standar pelabelan dan penataan kabel jaringan secara konsisten pada lingkungan DRC.

Akibat:

1. Ruang *Server* Bank Kalsel.
   a. *Server* yang tidak digunakan namun masih aktif meningkatkan risiko akses tidak sah, eksploitasi celah keamanan, dan potensi gangguan terhadap jaringan internal Bank.
   b. Kabel jaringan belum memiliki label dan belum dirapikan berpotensi menyebabkan kesalahan koneksi, kesulitan penelusuran saat terjadi gangguan, serta keterlambatan pemulihan layanan.
   c. Rak *server* yang tidak terkunci meningkatkan risiko akses fisik tidak sah, perubahan konfigurasi tanpa izin, atau kerusakan perangkat.
   d. Rak kosong yang tidak dikelola dapat menyebabkan ketidakteraturan tata ruang server dan menyulitkan pengendalian aset serta perencanaan kapasitas.
   e. Tidak adanya raised floor meningkatkan risiko gangguan pendinginan, penataan kabel yang tidak optimal, serta kerentanan terhadap kebocoran atau genangan air.
2. DRC Indonet, Rempoa
   a. Pengaturan manual berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi kondisi lingkungan yang melampaui threshold, sehingga meningkatkan risiko gangguan terhadap perangkat dan layanan DRC.
   b. Kabel jaringan belum memiliki label dan belum rapi berpotensi menyebabkan kesalahan identifikasi kabel dan keterlambatan penanganan insiden jaringan, yang dapat mempengaruhi kesiapan DRC saat kondisi darurat.

Rekomendasi:

1. Ruang *Server* Bank Kalsel:

a. Bank perlu melakukan inventarisasi dan *decommissioning server* yang sudah tidak digunakan, termasuk pemutusan koneksi jaringan dan pendokumentasian status server secara formal.
b. Bank perlu menerapkan standar pelabelan dan penataan kabel jaringan untuk memudahkan identifikasi, pemeliharaan, dan penanganan gangguan.
c. Bank perlu memastikan rak *server* selalu dalam kondisi terkunci dan akses fisik dibatasi hanya kepada personel yang berwenang.
d. Bank perlu melakukan penataan ulang dan pengelolaan kapasitas rak *server*, termasuk penetapan peruntukan rak, guna mendukung pengendalian aset dan efisiensi ruang.
e. Bank perlu melakukan evaluasi penerapan *raised floor* untuk mendukung pengelolaan kabel, sirkulasi udara, dan mitigasi risiko lingkungan ruang *server*.

2. DRC Indonet, Rempoa

a. Bank perlu mengonfigurasi pemantauan suhu dan kelembaban secara otomatis sesuai *threshold* yang ditetapkan dalam ketentuan internal Bank.
b. Bank perlu menerapkan pelabelan dan penataan kabel jaringan pada DRC secara konsisten untuk mendukung keandalan operasional dan kesiapan pemulihan bencana.

Tanggapan manajemen:

1. Ruang Server Bank Kalsel :

a. Setuju sesuai rekomendasi, Bank akan melakukan inventarisasi dan *decommissioning server* yang sudah tidak digunakan, termasuk pemutusan koneksi jaringan dan pendokumentasian status server secara formal.
b. Saat ini Bank Kalsel sudah melakukan standar pelabelan dan penataan kabel jaringan dengan bukti terlampir. 2 Pelabelan Kabel Jaringan.
c. Bank akan selalu memastikan rak server selalu dalam kondisi terkunci dan akses fisik dibatasi hanya kepada personel yang berwenang.
d. Bank akan melakukan penataan ulang dan pengelolaan kapasitas rak server, termasuk penetapan peruntukan rak, guna mendukung pengendalian aset dan efisiensi ruang.
e. Bank akan melakukan evaluasi penerapan *raised floor* untuk mendukung pengelolaan kabel, sirkulasi udara, dan mitigasi risiko lingkungan ruang server.

2. DRC Indonet, Rempoa :

Bank Kalsel telah mengiriman surat kepada PT Fotress Digital Services untuk :

a. Memastikan pengaturan monitoring suhu dan kelembaban agar berjalan secara otomatis, *real-time,* dan terintegrasi dengan sistem monitoring yang ada.
b. Menyampaikan rencana penataan ulang dan pelabelan kabel jaringan pada ruang server DRC sesuai dengan standar pengelolaan data center.
c. Menetapkan *timeline* pelaksanaan dan SLA untuk masing-masing aktivitas perbaikan, termasuk standar pelabelan, dokumentasi jaringan, serta mekanisme eskalasi apabila terjadi kendala.

******

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (PERSERODA)

Laporan Keuangan
pada tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/

Financial Statements
as of December 31, 2025
and for the year then ended
with Independent Auditors' Report

DAFTAR ISI /
TABLE OF CONTENTS

	Halaman / ***Pages***	
Surat Pernyataan Direksi		***Board of Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Keuangan		***Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss And Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes In Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cashflows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 – 89	*Notes To The Financial Statements*

bank kalsel

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KALIMANTAN SELATAN (PERSERODA)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : FACHRUDIN
   Alamat kantor : Bank Kalsel Kantor Pusat
   Alamat domisili : Jl.Lambung Mangkurat No.7 Banjarmasin
   Nomor telepon : 0511 - 3350725
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : ABDURAHIM FIQRY
   Alamat kantor : Bank Kalsel Kantor Pusat
   Alamat domisili : Jl. Lambung Mangkurat No 7 Banjarmasin
   Nomor telepon : 0511 - 3350725
   Jabatan : Direktur Operasional

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda);
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KALIMANTAN SELATAN (PERSERODA)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

We, the undersigned:

1. *Name* : FACHRUDIN
   Office address : Bank Kalsel Kantor Pusat
   Residential address : Jl.Lambung Mangkurat No.7 Banjarmasin
   Telephone : 0511 - 3350725
   Title : President Director

2. *Name* : ABDURAHIM FIQRY
   Office address : Bank Kalsel Kantor Pusat
   Residential address : Jl. Lambung Mangkurat No 7 Banjarmasin
   Telephone : 0511 - 3350725
   Title : Operational Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda);*
2. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda).

4. *We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Banjarmasin, 22 Januari 2026/ *January 22, 2026*



FACHRUDIN
Direktur Utama/ *President Director*

ABDURAHIM FIQRY
Direktur Operasional/ *Operational Director*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No :
00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan interim PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No :
00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda)

Opinion

We have audited the interim financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including information of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) as at December 31, 2025 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Hal audit utama yang dapat teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") – cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2k (informasi kebijakan akuntansi material – identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan) dan Catatan 10 (kredit yang diberikan) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp416.939.488.123. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Bank berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 41,08% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut penentukan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subyektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans

As described in Note 2k (information of material accounting policies – identification and measurement of impairment for financial assets) and Note 10 (loans) to the financial statements, as at December 31, 2025, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp416,939,488,123. These allowance for impairment losses for loans measured at amortised cost are determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans, which represented 41.08% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans measured at amortised cost, which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to high degree of estimation uncertainty.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan parameter risiko yang menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default, exposure at default* dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pertimbangan-pertimbangan siginifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut;

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

The Bank calculates ECL for both non-credit-impaired and credit-impaired loans. For non-credit-impaired loans and or credit-impaired loans which ae not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modeling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortised cost.

The significant judgements involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgement is applied in determining the models;*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Mengidentifikasi kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE yang dibuat.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti obyektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen perjanjian. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan direstrukturisasi, dan membuat penilaian independen kami terhadap peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *Identification of loans measured at amortised cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*
- *Assumptions used in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios and ECL overlay adjustments made.*

How our audit addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining the credit files on sampling basis. We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Ketika bukti obyektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunakan faktor diskonto dengan perjanjian kredit.

- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default,* yang diterapkan terhadap pesyaratan PSAK 109, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif; (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan *input* data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, challenging the probability-weighted outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the loan agreement.*

- *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of PSAK 109, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimate in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.

- Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *We assessed and considered the determination of forward-looking forecasts assumptions.*

- *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Other information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00017/2.1133/AU.1/07/1252-2/1/I/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

00017

Wahyu Dwi Santoso, S.E., Ak., CA, CPA
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No.AP.1252
22 Januari 2026 / *January 22, 2026*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	532.348.245.150	484.689.787.400	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	2.788.054.186.979	3.694.513.542.143	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	3.950.246.428	1.014.861.527	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.056.364)	(266.554)	*Allowance for impairment losses*
		3.948.190.064	1.014.594.973	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1.933.910.932.618	2.437.301.841.130	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(144.700.647)	(273.420.530)	*Allowance for impairment losses*
		1.933.766.231.971	2.437.028.420.600	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8	1.316.119.917.191	197.780.700.017	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek untuk tujuan investasi	9	7.622.032.379.947	5.197.766.855.518	*Investment securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(50.591.859)	(18.896.920)	*Allowance for impairment losses*
		7.621.981.788.088	5.197.747.958.598	
Kredit yang diberikan	10			*Loans*
Pihak berelasi		47.592.324.497	19.615.187.132	*Related parties*
Pihak ketiga		11.682.672.401.848	12.429.744.015.530	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(416.939.488.123)	(575.622.807.067)	*Allowance for impairment losses*
		11.313.325.238.222	11.873.736.395.595	
Pembiayaan syariah	11	2.425.368.157.304	2.188.114.192.053	*Sharia financing*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(88.305.209.336)	(58.049.887.237)	*Allowance for impairment losses*
		2.337.062.947.968	2.130.064.304.816	
Penyertaan saham	12	6.403.678.000	6.403.678.000	*Investment in shares*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.600.920)	(1.600.920)	*Allowance for impairment losses*
		6.402.077.080	6.402.077.080	
Aset tetap	13	460.261.501.955	368.485.040.696	*Fixed assets*
Akumulasi penyusutan		(181.295.261.900)	(174.941.656.408)	*Accumulated depreciation*
		278.966.240.055	193.543.384.288	
Aset hak guna	14	223.639.256.729	178.988.394.501	*Right of use assets*
Akumulasi penyusutan		(130.963.359.335)	(96.596.337.397)	*Accumulated depreciation*
		92.675.897.394	82.392.057.104	
Aset takberwujud	15	20.858.191.372	17.950.403.622	*Intangible assets*
Akumulasi amortisasi		(17.096.440.453)	(16.112.294.638)	*Accumulated amortisation*
		3.761.750.919	1.838.108.984	
Aset pajak tangguhan - bersih	20d	54.731.072.092	50.097.529.481	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	16	272.945.508.356	339.704.823.480	*Other assets*
JUMLAH ASET		**28.556.089.291.529**	**26.690.553.684.559**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	17	215.438.145.616	327.057.868.983	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah dan nasabah syariah	18			*Deposits from customers and sharia customers*
Pihak berelasi		9.968.982.421.424	8.074.970.870.033	*Related parties*
Pihak ketiga		10.375.438.627.681	10.306.781.664.242	*Third parties*
		20.344.421.049.105	18.381.752.534.275	
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	19	1.242.928.549.625	1.142.054.270.924	*Deposits from other banks - third parties*
Utang pajak	20a	21.007.981.262	29.715.690.637	*Taxes payable*
Surat berharga yang diterbitkan	21	18.524.424.284	512.815.747.101	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	22	843.865.875.792	727.088.953.256	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	23	74.521.532.747	68.395.933.444	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	36	173.788.987.648	117.382.691.658	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain	24	208.343.696.226	163.733.163.126	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**23.142.840.242.305**	**21.469.996.853.404**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUND***
Bukan bank	25a			***Non bank***
Pihak berelasi		7.036.702.032	3.523.273.467	*Related parties*
Pihak ketiga		1.426.643.324.486	1.469.715.518.809	*Third parties*
Bank	25b			***Bank***
Pihak ketiga		4.516.098.564	2.980.090.942	*Third parties*
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		**1.438.196.125.082**	**1.476.218.883.218**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUND***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar: 20.000.000 saham nominal Rp250.000 (rupiah penuh) per saham Seri A				*Authorised capital: 20,000,000 shares par value Rp250,000 (full amount) per share Serie A*
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 7.535.487 saham 2024 dan 6.565.456 saham 2023	26	2.778.950.250.000	1.883.871.750.000	*Issued and fully paid capital: 7,535,487 shares 2024 and 6,565,456 shares 2023*
Tambahan modal disetor	26c	182.978.041.380	973.056.541.380	*Additional paid in capital*
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	36	(55.435.054.072)	(32.151.842.481)	*Actuarial loss on defined benefit plans*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	35.285.298.226	(8.256.339.624)	*Unrealized gains (losses) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(20.149.755.846)	(40.408.182.105)	*Total others comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		704.270.004.737	629.754.060.095	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		329.004.383.871	298.063.778.567	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**3.975.052.924.142**	**3.744.337.947.937**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		**28.556.089.291.529**	**26.690.553.684.559**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga dan syariah	28	2.234.676.257.951	2.017.795.610.262	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	29	(776.258.803.504)	(710.229.506.909)	*Interest and sharia expense*
Pendapatan bunga - bersih		**1.458.417.454.447**	**1.307.566.103.353**	***Interest income - net***
Pendapatan operasional lainnya	30	**231.865.432.420**	**184.296.485.760**	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	31	(191.676.818.805)	(133.863.022.106)	*Allowance for impairment losses*
Tenaga kerja	32	(706.883.533.411)	(632.537.495.759)	*Personnel*
Umum dan administrasi	33	(345.282.000.170)	(300.384.615.668)	*General and administrative*
Jumlah beban operasional lainnya		**(1.243.842.352.386)**	**(1.066.785.133.533)**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL		**446.440.534.481**	**425.077.455.580**	***OPERATING INCOME***
Beban non-operasional - bersih	34	**(7.883.634.794)**	**(43.922.276.072)**	***Non-operating expenses - net***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**438.556.899.687**	**381.155.179.508**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Pajak kini	20c	(119.899.973.525)	(105.494.261.400)	*Current tax*
Pajak tangguhan	20d	10.347.457.709	22.402.860.459	*Deferred tax*
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(109.552.515.816)**	**(83.091.400.941)**	***TOTAL INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**329.004.383.871**	**298.063.778.567**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(29.850.271.271)	13.020.111.968	*Remeasurement of defined benefit pension plans*
Dampak penyesuaian saldo awal	36	-	17.592.037.217	*Impact of opening balance adjustment*
Pajak penghasilan terkait		6.567.059.680	(6.734.672.821)	*Related income tax*
Jumlah pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		**(23.283.211.591)**	**23.877.476.364**	***Total items that would never be reclassified to profit or loss***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		55.822.612.628	(13.555.371.329)	*Unrealized gains (losses) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait		(12.280.974.778)	2.982.181.692	*Related income taxes*
Jumlah pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		**43.541.637.850**	**(10.573.189.637)**	***Total items that would be reclassified to profit or loss***
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		**20.258.426.259**	**13.304.286.727**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**349.262.810.130**	**311.368.065.294**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized gains (losses) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	Kerugian aktuarial program imbalan pasti/ *Actuarial loss on defined benefit plans*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2024		**1.641.364.000.000**	**340.485.944.709**	**2.316.850.013**	**(56.029.318.845)**	**566.692.506.922**	**252.246.212.694**	**2.747.076.195.493**	***Balance as of January 1, 2023***
Dana setoran modal	26c	-	875.078.346.671	-	-	-	-	875.078.346.671	*Paid-in capital*
Modal disetor dan ditempatkan penuh		242.507.750.000	(242.507.750.000)	-	-	-	-	-	*Issued and fully paid-up capital*
Pembagian dividen	27	-	-	-	-	-	(189.184.659.521)	(189.184.659.521)	*Distribution of dividends*
Cadangan umum	27	-	-	-	-	63.061.553.173	(63.061.553.173)	-	*General reserve*
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-	(10.573.189.637)	23.877.476.364	-	-	13.304.286.727	*Other comprehensive gain (loss)*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	298.063.778.567	298.063.778.567	*Net income for the current year*
Saldo 31 Desember 2024		**1.883.871.750.000**	**973.056.541.380**	**(8.256.339.624)**	**(32.151.842.481)**	**629.754.060.095**	**298.063.778.567**	**3.744.337.947.937**	***Balance as of December 31, 2023***
Dana setoran modal	26c	-	105.000.000.000	-	-	-	-	105.000.000.000	*Paid-in capital*
Modal disetor dan ditempatkan penuh		895.078.500.000	(895.078.500.000)	-	-	-	-	-	*Issued and fully paid-up capital*
Pembagian dividen	27	-	-	-	-	-	(223.547.833.925)	(223.547.833.925)	*Distribution of dividends*
Cadangan umum	27	-	-	-	-	74.515.944.642	(74.515.944.642)	-	*General reserve*
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-	43.541.637.850	(23.283.211.591)	-	-	20.258.426.259	*Other comprehensive gain (loss)*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	329.004.383.871	329.004.383.871	*Net income for the current year*
Saldo 31 Desember 2025		**2.778.950.250.000**	**182.978.041.380**	**35.285.298.226**	**(55.435.054.072)**	**704.270.004.737**	**329.004.383.871**	**3.975.052.924.142**	***Balance as of December 31, 2024***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN (Perseroda)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.330.132.646.252	1.924.892.046.955	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(784.920.167.065)	(717.784.582.515)	*Interest, fees and commissions paid*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	236.939.843.683	124.157.836.125	*Other operating income received*
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(964.401.110.295)	(805.301.590.390)	*Other operating expenses paid*
Pendapatan non operasional - net	(5.074.744.177)	(43.943.529.503)	*Other non operating income - net*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	812.676.468.398	482.020.180.672	*Cash received before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			***Decrease (increase) in operating assets:***
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	159.255.494.363	142.503.864.014	*Loans and sharia financing*
Aset hak guna	(6.582.429.895)	(1.311.404.802)	*Right of use assets*
Aset lain-lain	(7.453.540.923)	(1.268.730.125)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			***Increase (decrease) in operating liabilities:***
Liabilitas segera	(111.619.723.367)	(55.215.405.673)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	1.962.668.514.830	2.120.292.079.733	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	100.874.278.701	(412.752.265.210)	*Deposit from other banks*
Dana syirkah temporer	(38.022.758.136)	149.324.774.410	*Temporary syirkah funds*
Liabilitas lain-lain	1.325.288.081	266.763.259	*Other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan	(119.899.973.525)	(105.494.261.400)	*Income taxes paid*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**2.753.221.618.527**	**2.318.365.594.878**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(1.392.739.816.128)	(1.309.361.955.854)	*Acquisitions of marketable securities*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.118.339.217.174)	(197.780.700.017)	*Acquisitions of securities purchased under resale agreements*
Pembelian aset tetap	(121.966.496.324)	(32.870.512.358)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	919.152.598	22.000.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(1.177.882.250)	(256.300.443)	*Acquisitions of intangible assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(2.633.304.259.278)**	**(1.540.247.468.672)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	116.776.922.536	121.285.713.979	*Received of borrowings*
Penerimaan (pembayaran) surat berharga yang diterbitkan	(494.291.322.817)	14.748.628.431	*Received (payment) of Securities issued*
Penambahan dana setoran modal	202.972.070.930	875.078.346.671	*Additional capital deposit fund*
Pembayaran dividen kas	(223.547.833.925)	(189.184.659.521)	*Cash dividends paid*
Pembayaran liabilitas sewa	(50.658.708.486)	(40.795.351.834)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(448.748.871.762)**	**781.132.677.726**	***Net cash provided by financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(328.831.512.513)	1.559.250.803.932	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.080.501.191.070	5.521.250.387.138	*Cash and cash equivalent at beginning of year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**6.751.669.678.557**	**7.080.501.191.070**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			***Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:***
Kas	532.348.245.150	484.689.787.400	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.788.054.186.979	3.694.513.542.143	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.950.246.428	1.014.861.527	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.934.028.000.000	2.437.500.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing three months or less since the acquisition date*
Efek-efek - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.493.289.000.000	462.783.000.000	*Marketable securities - maturing three months or less since the acquisition date*
Jumlah kas dan setara kas	**6.751.669.678.557**	**7.080.501.191.070**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) ("Bank"), dahulu bernama PD Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, didirikan berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan No.4 tanggal 25 Maret 1964 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Peraturan Daerah tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No.Des.9/20/26-64 tanggal 3 Juni 1964 dan diundangkan dalam lembaran Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan No.9 tanggal 10 Juli 1964.

Bank merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah Menjadi Perseroan Terbatas. Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.4 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dari Perusahaan Daerah Menjadi Perseroan Terbatas. Peraturan Daerah tersebut telah diundangkan dalam lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.4 tanggal 31 Mei 2011.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.13 tanggal 11 Nopember 2011 yang dibuat dihadapan notaris Nenny Indriani, S.H., M.Kn., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No.AHU 58606. AH.01.01 tanggal 29 Nopember 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 13 Desember 2011, Tambahan No.29762.

Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Maret 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia No.Kep.26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965. Sementara itu, izin prinsip pembukaan kantor cabang berdasarkan prinsip syariah diperoleh berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) No.6/54/DPIP/Prz/Bjm tanggal 8 Juni 2004.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan Akta No.11 tanggal 14 Maret 2025 yang dibuat dihadapan Neddy Farmanto, S.H., notaris di Kabupaten Banjar, mengenai perubahan pasal 8 ayat 1 dan 3 serta menambahkan ayat baru yaitu ayat 13, 14, 15, 16 dan 17 guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Adminstrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0085403 tanggal 20 Maret 2025.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah Bank Umum Pemerintah Daerah Non Devisa serta Unit Usaha Syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan utang.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) ("the Bank"), formerly named PD Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan,was established based on 1st level Regional Regulations of Kalimantan Selatan No.4 dated March 25,1964 regarding Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. The Regulation has been legalized by the Minister of Domestic Affairs by his decree No.Des.9/20/26-64 dated June 3, 1964 and enacted on a sheet of 1st Level Regional of Kalimantan Selatan No.9 dated July 10, 1964.

Bank changed its form of legal entity from Regional Company become Limited Company. This changes was designed on Regulation of Province Kalimantan Selatan No.4 regarding Change of legal form of Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan from Regional Company become Limited Company. The Regional Regulation has been enacted on a sheet of Province Kalimantan Selatan No.4 dated May 31, 2011.

The change of Bank legal entity become Limited Company has been stated in notarial deed No.13 dated November 11, 2011 by notary Nenny Indriani, S.H., M.Kn., which was legalized by the Minister of Justice of The Republic of Indonesia, as stated in the letter of Decision No.AHU58606.AH.01.01 dated November 29, 2011 and published in State Gazzete of the Republic of Indonesia No.99 dated December 13, 2011, Additional No.29762.

Bank starts operate commercially on March 31, 1965 based on Decision Letter of Minister for Central Bank/Governor of Bank Indonesia No.Kep.26/UBS/65 dated March 31, 1965. Meanwhile, principle acquired based on letter of Bank Indonesia (BI) No.6/54/DPIP/Prz/Bjm dated June 8, 2004.

The latest amandement Bank's Articles of Association deed No.11 dated March 14, 2025 which made by Neddy Farmanto, S.H., notary in Banjar Regency, regarding changes to Article 8 paragraphs 1 and 3 and adding new paragraphs, namely paragraphs 13, 14, 15, 16 and 17 in order to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation. This amendment has been received and recorded in Minister of Law and Human Rights Administration System of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03.0085403 dated March 20, 2025.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective is Non-Foreign Exchange Regional Government Commercial Banks and Sharia Business Unit. To achieve these aims and objectives, the scope of the Bank's activities are, among others:

- *Collecting fund from people in form of saving of giro, time deposit, certified deposit, savings and or other similar form.*
- *Providing credit.*
- *Issuing promising notes.*
- *Allocating fund at, borrowing fund from, or giving credit to other banks, either using letter, telecommunication means or by note showing, cheque or other facility.*
- *Other activity normally conducted by a bank as long as not contradict with applicable regulations.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan Lambung Mangkurat No.7, Banjarmasin. Bank mengklasifikasikan Kantor dan jaringan Bank menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Unit Usaha Syariah, Kantor Kas Kas Mobil, ATM, Payment Point, ADM, CRM dan EDC.

Jumlah kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kantor cabang Utama	1	1	*Primary branch office*
Kantor cabang	14	14	*Branch office*
Kantor cabang pembantu	36	37	*Sub-branches office*
Kantor cabang syariah	2	2	*Sharia branch office*
Kantor cabang pembantu syariah	11	9	*Sharia sub-branches office*
Kantor fungsional	2	2	*Functional Office*
Kantor kas	43	36	*Cash office*
Kas mobil	27	24	*Cash vehicles*
ATM	183	287	*ATM*
Payment point	71	71	*Payment point*
CRM	116	7	*CRM*
EDC	160	160	*EDC*

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Subhan Nor Yaumil	Hatmansyah	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Widya Ais Sahla Karsayuda	Syahrituah Siregar	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Riza Aulia	-	*Independent Commissioner*
Komisaris	Karmila Muhidin	Rizal Akbar Sarupi	*Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Fachrudin	Fachrudin	*President Director*
Direktur Operasional	Abdurahim Fiqry	Abdurahim Fiqry	*Operational Director*
Direktur Bisnis	Akhmad Fauzi Noor	Akhmad Fauzi Noor	*Business Director*
Direktur Kepatuhan	Mitra Damayanti	Mitra Damayanti	*Compliance Director*

Susunan pengurus Bank tersebut diatas telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

	2025	2024	
Dewan Pengawas Syariah			***Board of Sharia Supervisors***
Ketua	-	H. A. Hafiz Anshary, AZ	*Chairman*
Anggota	Darul Quthni	Darul Quthni	*Member*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Widya Ais Sahla Karsayuda	Syahrituah Siregar	*Chairman*
Anggota	Irwan Sofiani	Atma Hayat	*Member*
Anggota	Saipuddin	Widya Ais Sahla Karsayuda	*Member*
Anggota	Wahyudi Rifani	-	*Member*
Anggota	Akhmad Fauzi Saifuddin	-	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi			***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Subhan Nor Yaumil	Hatmansyah	*Chairman*
Anggota	Noor Imansyah	Nizhar Saftaji	*Member*
Komite Pemantau Risiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Riza Aulia	Hatmansyah	*Chairman*
Anggota	Aprina Rianawati	Siti Yulian Noor	*Member*
Anggota	Yunita Mamasta	Zakhyadi Arifin	*Member*
Anggota	Ridwan Hanafiah	-	*Member*
Anggota	Mujiyat	-	*Member*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank mempunyai tenaga kerja masing-masing sejumlah 1.165 orang dan 1.169 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Office network

Bank located at the centre of Jalan Lambung Mangkurat No.7, Banjarmasin. Bank classified Bank offices and networks as main Branch Office, Branch Office, Subsidiary Branch Office, Office of Sharia Business Unit, Cash Office and Mobile Cash, ATM, Payment Point, ADM, CRM and EDC.

Total of Bank offices and Automatic Teller Machines (ATM) networks as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

d. Executive boards

As of December 31, 2025 and 2024, the members of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Sharia Supervisors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee were as follows:

The Bank's management has been noted above in the administration of Financial Services Authority.

As December 31, 2025 and 2024, Bank have a workforce of 1,165 and 1,169 people respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 22 Januari 2026.

a Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah Bank, disajikan sesuai dengan PSAK 401 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 404 tentang "Akuntansi Istishna", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 tentang "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 410 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI").

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Dalam menyiapkan Laporan Keuangan, Bank mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Bank beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Bank adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs mata uang asing yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of the Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on January 22, 2026.

a Basis of preparation of the financial statements and statement of compliance

The financial information of Sharia Business Unit, presented in accordance with PSAK 401 on "Presentation of Financial Statements Sharia", PSAK 402 (Revised 2013), "Accounting for Murabahah", PSAK 404, "Accounting for Istishna", PSAK 405, "Accounting for Mudharabah", PSAK 406, "Accounting for Musyarakah", PSAK 407,"Accounting for Ijarah" and PSAK 410, "Accounting for Sukuk" and Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI").

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

b. Transaction and balances in foreign currency

In preparing financial statements, the Bank records used the currency of the primary economic environment in which the Bank operates ("the functional currency"). The functional currency of the Bank is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions.

The resulting gains or losses from translation are recognized in the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2025 and 2024, the foreign currency exchange rates used to translate amounts into Rupiah were as follows:

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	*1 United States Dollar*
1 Riyal Saudi Arabia	4.474	4.304	*1 Saudi Arabian Riyal*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran. Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang dapat dipertukarkan. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahun yang dimulai pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut. Tanggal penerapan awal adalah awal periode tahunan saat entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" tentang kontrak asuransi. Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan penyertaan saham dan aset lain-lain (piutang bunga, jaminan dan tagihan ATM).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi
Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

On January 1, 2025, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- *Amendment of PSAK 221: "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding the lack of convertibility. The amendments require the disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of currency exchange. The amendments apply to annual reporting periods beginning with annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Early application is permitted where an entity is required to disclose that fact. The date of initial application is the beginning of the annual period in which the entity first applies the amendments.*

- *Amendment of PSAK 117: "Insurance Contract" regarding insurance contract. A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, when effective PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and reinsurance, regardless of the issuing entity, as well as to certain guarantees and financial instruments with non-binding participation features, and some scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a more useful and consistent accounting model for insurance contracts for insurers.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

d. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, securities purchased under resale agreements, investment securities and investment in shares and other assets (interests receivable, security deposits and ATM receivable).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings and other liabilities.

(i) Classification
The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:
- *Financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL);*
- *Amortized cost; and*
- *Financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVOCI).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki, dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan hanya dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi jika instrumen dimiliki dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual *("hold to collect"*), dan dimana arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage* ; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Aset keuangan berupa instrumen utang dimana tujuan model bisnis dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset *("hold to collect and sell")* dan memiliki arus kas SPPI, diklasifikasikan sebagai FVOCI, dengan laba rugi yang belum direalisasi ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Seluruh aset keuangan lainnya akan dipersyaratkan diklasifikasikan sebagai FVTPL. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch.*

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.*

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Financial assets can only be held at amortized cost if the instruments are held in order to collect the contractual cash flows ("hold to collect"), and where those contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI). Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features; and*
- *Prepayment and extension terms.*

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Financial asset debt instruments where the business model objectives are achieved by collecting the contractual cash flows and by selling the assets ("hold to collect and sell") and that have SPPI cash flows are held at FVOCI, with unrealized gains or losses deferred in other comprehensive income until the asset is derecognized.

All other financial assets will mandatorily be held at FVTPL. Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces an accounting mismatch.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that are acquired or incured principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *those that the group upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
   - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
   - Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)*

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Bank upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

- *Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.*
- *Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are measured at amortized cost using the effective interest method.*

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
   - *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
   - *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan jika dan hanya jika terjadi perubahan dalam model bisnis untuk mengelola aset keuangan.

Bank tidak menganggap perubahan berikut ini sebagai reklasifikasi:

- Instrumen yang sebelumnya merupakan instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif dalam lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto tidak lagi memenuhi syarat seperti itu;
- Suatu instrumen menjadi instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif dalam lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi bersih; dan
- Perubahan pengukuran ketika Bank menerapkan opsi nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan entitas anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive in come using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses are recognized directly in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets.

The Bank do not consider the following changes in circumstances as reclassifications:

- *An item that was previously a designated and effective hedging instrument in a cash flow hedge or net investment hedge no longer qualifies as such;*
- *An item becomes a designated and effective hedging instrument in a cash flow hedge or net investment hedge; and*
- *Changes in measurement where the Bank adopt fair value option.*

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Bank and subsidiaries have a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar
Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.
Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.
Aset keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya diamortisasi.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facility, call money, term deposit* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya diamortisasi.

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima.
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement
The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement
Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.
When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

Financial assets and held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Bank has assets and liabilities positions with off setting market risk, middle market prices can be used to measure the off setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of deposit facility, call money, term deposit and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

g. Marketable securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Obligasi Pemerintah, Surat Berharga Syariah Negara, Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank, Sukuk Bank Indonesia, Obligasi antar Bank, Sukuk Korporasi, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan reksadana.

Efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI).

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi
  Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biasa perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Diukur pada FVOCI
  Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan entitas anak dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Pembiayaan/piutang syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu.

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang syariah, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *ijarah multijasa* dan *qardh*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Investment securities

Investment securities consist of Government Bonds, Sharia Government Securities, Interbank Mudharabah Investment Certificates iB, Sukuk of Bank Indonesia, Interbank Bonds, Corporate Sukuk, Corporate Bonds, Sharia Certificate of Bank Indonesia and Mutual Funds.

Investment securities are initially measured at fair value. Subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

- *Measured at amortised cost*
  Subsequently, investment measured at amortised cost using effective interest rate method.
- *Measured at FVOCI*
  Subsequently, investment carried at fair value with all unrealized gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairmen losses, are transferred to the profit or loss.

i. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable and additional cost to obtain the financial assets. Subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized costs. Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount equal to the risk portion assumed by the Bank and subsidiaries.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank"s and subsidiaries" relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses.

j. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables is receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale or purchase arrangements and profit sharing between Bank and other parties for a certain period of time.

Sharia financing, which consists of sharia receivables, mudharabah financing, musyarakah financing, ijarah multijasa and qardh.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah* dan *qardh.*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara Unit Syariah dan nasabah dimana Unit Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad antara Unit Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam bentuk kas dicatat sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan apabila pembiayaan dalam bentuk non-kas dicatat sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* disajikan sebesar nilai tercatat.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai dengan harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan liabilitas pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Adopsi atas PSAK 109, pada dasarnya, telah mengubah metode kerugian penurunan nilai Bank dengan mengganti pendekatan kerugian yang telah terjadi *(incurred loss)* dalam PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian *(expected credit loss)* . Bank telah mencatat cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian yang ditaksir atas seluruh pinjaman yang diberikan dan aset keuangan yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalu laba rugi, bersama dengan komitmen atas pinjaman yang diberikan dan kontrak garansi keuangan, dalam hal ini dirujuk sebagai instrumen keuangan. Instrumen ekuitas tidak dikenakan penurunan nilai berdasarkan PSAK 109.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Sharia financing/receivables (continued)

Sharia receivables resulted from transactions based on murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah and qardh agreements.

Mudharabah financing is an agreement between Sharia Unit and the customer in which Sharia Unit as the owner of the fund and the customer as business executor is conducted based on revenue sharing principle (nisbah) with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Sharia Unit and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing in form of cash are stated payment amount, while in case the financing in for of non-cash are recorded at fair value. If fair value exceeded the book value, the difference are recognized as deferred income and amortized along with contract period, and recognized as loss when the fair value below the book value. Mudharabah and musyarakah financing are presented at carrying amount.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is a financing in the form of sale/purchase of goods with the selling price equal to cost of the goods plus agreed profit margin.

Murabahah receivables initially measured at fair value plus direct attributable transaction cost and is an additional cost to obtain the respected financial assets, and after the initial recognition murabahah receivables are measured at amortized cost using the effective margin method less any allowance for impairment losses.

Rahn is the exchange of goods or assets from customers to the bank for money. Goods or the mortgaged property is valued in accordance with the market price minus a certain percentage as the Bank's fees for the Bank to obtain ujrah (benefits) and is recognized when received.

Qardh is a loan/borrowing funds without any agreed consideration wherein the borrower has the obligation to return the principal of the loan at lump sum or on installment over a certain period.

The adoption of PSAK 109 has fundamentally changed the Bank's loan loss impairment method by replacing PSAK 55 incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss approach. The Bank has been recording the allowance for expected credit losses for all loans and other debt financial assets not held at fair value of profit or loss, together with loan commitments and financial guarantee contracts, in this section all referred to as financial instruments. Equity instruments are not subject to impairment under PSAK 109.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset *(the lifetime expected credit loss)*, kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan

Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Bank telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan.

Untuk aset keuangan syariah, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki risiko pembiayaan yang serupa dan menilai secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model kewajaran penilaian sendiri *(self assesment model)*, untuk mengestimasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada kerugian historis selama 5 (lima) tahun dan akan dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan memperhatikan regulasi pemerintah dan ketentuan internal yang berlaku. Cadangan penurunan nilai secara kolektif dilakukan terhadap kelompok piutang murabahah yang memiliki karakteristik risiko yang serupa.

Periode evaluasi pembiayaan dilakukan setiap tanggal pelaporan. Kriteria evaluasi penurunan nilai secara individual adalah sebagai berikut:

a. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari pembiayaan yang dievaluasi secara individual, maka pembiayaan tersebut tetap dimasukkan dalam kategori pembiayaan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif.

b. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari pembiayaan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka pembiayaan tersebut tidak dimasukkan ke dalam kategori pembiayaan kolektif namun perhitungan cadangan penurunan nilainya akan dievaluasi secara kolektif.

l. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Sharia financing/receivables (continued)

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (the lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12 months expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

k. Identification and measurement of impairment for financial assets

The Bank calculates expected credit loss based on three probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

The Bank has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, of whether a financial instrument's credit risk has increased significantly since initial recognition.

For the sharia financial assets, The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes that asset in a group of financial assets whit similar financing risk characteristics and collectively assesses them for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized is excluded in the collective assessment of impairment.

The Bank adopted the self assessment model to estimate collective impairment its based on historical losses of 5 (five) years and will be evaluated every 3 (three) months with due regard to government regulations and applicable internal regulations. Allowance for impairment losses are collectively for a group of murabahah receivables that have similar risk characteristics.

Evaluation period financing to each the reporting date. The criteria evaluation of impairment in individual are as follows:

a. If there is no objective evidence from financing evaluated in individual, then financing then stay put in category financing with evaluation impairment in collective.

b. If there is objective evidence from the financing evaluation in individual but there is no losses of impairment, the financing is not included to category collective but allowance for impairment losses will be evaluation in collective.

l. Investment in shares

Investments in shares represent investments in the form of shares of stock, in non-public companies engaged in financial services held for long-term purposes.

Investments in shares classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss.

Investments in shares classified as financial asset which are not held for sale is measured at fair value through other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan,

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan penyusutan aset tetap selain bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk mengalokasikan harga perolehan atau nilai setelah penilaian kembali mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun / *Year*	
Bangunan	20	*Buildings*
Kendaraan	4 -8	*Vehicles*
Inventaris kantor	4 -8	*Office equipment*

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai “Aset dalam Penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan telah selesai.

PSAK 236 (revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”, mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset’s carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. At each financial year end, the assets’ residual values, useful lives and methods of depreciation are

Land is not depreciated. Depreciation on buildings are calculated on the straight-line method and depreciation on fixed assets other than buildings are calculated on the double declining balance method to allocate their cost or revalued amount to their residual values over their estimated useful lives as follows:

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as “Assets under Construction”. These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

In compliance with PSAK 236 (revised 2014), “Impairment in Asset Value”, asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period’s statements of profit or loss and other comprehensive income.

When carrying value exceeds this estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amounts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:
- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

o. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal tanah.
Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Right of use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:
- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right of use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right of use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right of use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right of use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right of use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right of use asset from the commencement date to the earlier of the end of useful life of the right of use asset or the end of leases term.

The Bank account for a leases modification as a separate leases if
- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

o. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.
Intangible assets is recognized only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tak berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak
Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus *(straight line method)* selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4 - 8 tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Hak legal atas tanah
Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

p. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, beban dibayar di muka, piutang bunga, persediaan, jaminan, properti terbengkalai, aset *inbreng* dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan dari nasabah dan nasabah syariah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan dari nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Intangible assets (continued)

Software
Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software is amortized by using straight line method over the estimated useful life of software, which is 4 - 8 years.

Amortization is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

Land right
Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

p. Other assets

Other assets consist of advance payments, prepaid expenses, interests receivable, supplies, security deposit, abandoned property, inbreng assets and others.

Prepaid expenses are amortized during the useful life of each cost using the straight-line method.

q. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

r. Deposits from customers and sharia customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, savings deposits, time deposits and other forms which are similar.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through check writing, or transfers between accounts using bilyet giro and other orders of payment or transfer.

Savings deposits represent deposits of customers that may only be withdrawn over the counter and via ATMs or funds transfers when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors at specific maturities, based on the agreement between the depositor and Bank.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah dan nasabah syariah (lanjutan)

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan dana syirkah temporer yang terdiri dari:

(i) Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad adh-dhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro pihak lain, dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*.

(ii) Dana *Syirkah Temporer* dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan kepada pemilik dana berupa imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan dari nasabah.

(iii) Dana *Syirkah Temporer* dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Deposito *mudharabah* dicatat sebesar nilai nominal.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk tabungan, giro, *call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari dan deposito berjangka.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk dana *syirkah temporer* berupa tabungan *mudharabah*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman, kecuali dana kelolaan.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Deposits from customers and sharia customers (continued)

Deposits include sharia deposits and temporary syirkah fund as follows:

(i) Wadiah deposit is a wadiah yad adh-dhamanah deposits in which the depositor is entitled to receive bonus income based on the policy of Bank. Wadiah demand deposits are stated at the amount payable to customers.

(ii) Temporary Shirkah funds in the form of mudharabah savings entitles the depositor to receive a share of income in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah savings deposits are stated at the amount payable to customers.

(iii) Temporary Shirkah funds in the form of mudharabah time deposit entitles the depositor to receive a share of income for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah time deposits are stated at their nominal amounts.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's liability to the customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, current accounts, call money with original maturities of 90 days or less and time deposits.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of temporary syirkah fund which consists of mudharabah savings.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method except sharia deposits which are stated at the amounts payable by Bank to the customers. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements, except managed funds.

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pendapatan bunga dan syariah, beban bunga dan bonus

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabiltas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasikan arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:
- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin *murabahah* pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

v. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo, saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat pinjaman dilunasi.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)*

u. Interest and sharia income, interest expense and bonus

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:
- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on held-to-maturity financial assets calculated on an effective interest basis.*

If a financial asset or group of similar financial assets value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans whose the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest income accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loans.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus

Ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

v. Fees and commissions income

Fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest method and classified as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.
Untuk pembiayaan syariah, provisi dan komisi diakui selama jangka waktu akad dengan metode garis lurus.

w. Perpajakan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pendapatan pajak tangguhan dengan metode liabilitas *(liability method)*. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Bank menerapkan PSAK 212 (revisi 2014), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

x. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 219 (revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja terdiri dari imbalan jangka pendek, imbalan jangka panjang lain dan imbalan pasca kerja.

Imbalan kerja jangka pendek
Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pasca-kerja
Bank menghitung liabilitas imbalan pasca-kerja berupa program masa bebas tugas.

Dalam pengukuran program imbalan pasca kerja, Bank menggunakan aktuaris independen dan metode *Projected Unit Credit* untuk membuat estimasi andal atas nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu. Penentuan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasca kerja didasarkan atas nilai kini kewajiban.

Untuk setiap program material, Bank menetapkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi:
- Biaya jasa kini
- Biaya bunga atas nilai kini kewajiban

Bank menetapkan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Fees and commissions income (continued)

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.
For sharia financing, fees and commissions are recognized over the term of the contract with the straight-line method.

w. Taxation

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax is provided, using the liability method, for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax.

A deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

The Bank applied PSAK 212 (revised 2014), which requires the Bank to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

x. Employee benefits

The Bank implement PSAK 219 (revised 2013), "Employee Benefit". Employee benefits consist of short-term benefits, long-term benefits and postretirement benefits.

Short-term employee benefits
Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured

Post-employment benefits
The Bank calculates post-employment benefits obligations to its employees in form pre-retirement period (MBT) program.

In the measurement defined post-employment benefits, Bank use actuarial independent and Projected Unit Credit method to make estimated reliably of present value of defined obligation, current service cost and past service cost. The determination amount of liability (asset) defined post-employment benefits based on present value obligation.

For the material program, Bank determine amount in statement of income:
- *Current service cost*
- *Interest of present value obligation*

The Bank determine remeasurement of defined benefit as liability (asset) net defined benefit was recognized in other comprehensive income, consist of actuarial gain and loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti
Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank. Program ini berdasarkan Keputusan Direksi Bank No.61/Kep.DIR/SDM/2014 cq Dewan Komisioner OJK No.Kep-519/NB.1/2015 tanggal 22 Juni 2015.

Dengan memperhatikan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No.KEP-150/MEN/2000 tanggal 20 Juni 2000, tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian dari Perusahaan", sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.KEP-78/MEN/2001 tanggal 4 Mei 2001 dan memperhatikan pula Undang-Undang No.11/2020 "Cipta Kerja".

Program imbalan jangka panjang lainnya
Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu cuti besar, masa persiapan pensiun.

Sama seperti imbalan pensiun manfaat pasti, liabilitas dan beban pendanaan cuti besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected *unit credit.*

Jasa produksi dan dana kesejahteraan
Bank juga memberikan jasa produksi dan dana kesejahteraan kepada karyawan. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1993. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jasa pengabdian bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian Direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama. Besarnya jasa pengabdian bagi Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 50% dari jasa pengabdian yang diterima Direksi, dengan perbandingan Anggota Dewan Komisaris menerima 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

y. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Employee benefits (continued)

Defined benefit pension program
Bank pension plan managed by the Pension Fund of Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Employee contribution is 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank. This program are based on Director Decision of the Bank No.61/Kep.DIR/SDM/2014 cq Board of Commissioner OJK No.Kep-519/NB.1/2015 dated June 22, 2015.

Considering to the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia Decree No.KEP-150/MEN /2000 dated June 20, 2000, about "Settlement of Termination of Work Contract and Determination of Separation Payment, Gratuity Award and Compensation from the Company", which has been amended by the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia Decree No.KEP-78/MEN/2001 dated May 4, 2001 and considering Labor Law No.11/2020 "Cipta Kerja".

Other long-term benefits program
Other than the defined benefit pension program, the Bank also provides other long-term benefits, the leave benefits program.

Similar to the defined benefit pension program, leave benefits program liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Production services bonus and welfare fund
Banks also provide production services bonus and welfare fund to employees. The estimated amount of the allowance is determined based on Municipal District Regulation No.2 Year 1993. If there is a difference between the amount that is reserved to the realization, then the excess is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Dedication services bonus for Directors and Board of

The Bank provides dedication services bonus to the Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of dedication services bonus for Directors jointly established a maximum of 2.5% of after-tax profit the year before the expiration of the term of office, by comparison Director received 90% of the amount received by the President Director. The amount of dedication services for the Board of Commissioners is set at 50% of the dedication services bonus received by the Directors, by comparison Commissioner received 90% of the amount received by the President Commissioners. The dedication service bonus is reserved proportionally each year during his tenure, which is recognized as an expense in the current year.

y. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK 224: "Related Party Disclosures". The Bank considers the following as its related parties:

- *a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;*
- *an entity which is a member of the same group as the Bank;*
- *an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;*
- *a member of key management personnel of the Bank;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5);
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 38).

z. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

aa. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi konvensional perbankan dan syariah.

ab. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank *(adjusting event)* akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan adjusting events, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Transactions with related parties (continued)

- *a member of key management personnel of the Bank;*
- *an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (4) or (5);*
- *an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.*

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (Note 38).

z. Dividend

Dividend distribution to the Bank's Shareholders is recognized as a liability in the Bank financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

aa. Operating segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete

The Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of conventional banking and sharia.

ab. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Provisions

Any post-year-end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. Post-year-end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements are follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial asset and liabilities

The Management determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Classification to held-to-maturity investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as held-to-maturity investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions in an arm's length basis.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 109 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
   a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
   b. Nilai waktu dari uang; dan
   c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Penurunan nilai efek dimiliki hingga jatuh tempo
Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti obyektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari Bank.

Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Umur ekonomis aset tetap
Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan
Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
ii. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
iii. Tren negatif industri dan ekonomi signifikan.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets
The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under PSAK 109 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 109 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management"s judgements are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
ii. Determination of expected credit life that reflect:
   a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
   b. The time value of money; and
   c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Impairment of held-to-maturity securities
The Bank reviews securities classified as held-to-maturity at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists. The determination of what is "significant" or "prolonged" requires judgment from the Bank.

In making this judgment, the Bank evaluates, among others factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Useful life of fixed assets
The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets
The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

i. Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
ii. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
iii. Significant negative industry or economic trends.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or cash generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

The cost of defined benefit retirement plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS / ***4. CASH***

	2025	2024	
Rupiah	532.348.245.150	484.689.787.400	*Rupiah*
Jumlah	**532.348.245.150**	**484.689.787.400**	***Total***

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp58.405.800.000 dan Rp94.280.350.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total cash in Rupiah includes cash in ATM (Automatic Teller Machines) amounting to Rp58,405,800,000 and Rp94,280,350,000 as of December 31, 2025 and 2024.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / ***5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia	2.694.140.042.015	3.494.091.016.479	*Bank Indonesia*
Bank Indonesia - iB *Wadiah*	93.914.144.964	200.422.525.664	*Bank Indonesia - iB Wadiah*
Jumlah	**2.788.054.186.979**	**3.694.513.542.143**	***Total***

6. GIRO PADA BANK LAIN / ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in current accounts with other banks.

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan nama bank / ***a. By currency, type and counterparty bank***

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Umum			***Commercial Bank***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	651.622.528	716.237.627	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.000.000	31.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank KB Bukopin Tbk	5.568.964	5.568.964	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
PT Bank Neo Commerce Tbk	-	-	*PT Bank Neo Commerce Tbk*
Bank Pemerintah Daerah			***Regional Development Bank***
PT Bank DKI	3.262.054.936	262.054.936	*PT Bank DKI*
Jumlah	3.950.246.428	1.014.861.527	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.056.364)	(266.554)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**3.948.190.064**	**1.014.594.973**	***Total - net***

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***b. Average annual interest rates***

	2025	2024	
Rupiah	0,10%	0,70%	***Rupiah***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *Movements in allowance for impairment losses*

	2025					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	266.554	-	-	-	266.554	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1.789.810	-	-	-	1.789.810	*Allowance during the year (Note 31)*
Saldo akhir	2.056.364	-	-	-	2.056.364	***Ending balance***

	2024					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	283.268	-	-	-	283.268	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 31)	(16.714)	-	-	-	(16.714)	*Recovery during the year (Note 31)*
Saldo akhir	266.554	-	-	-	266.554	***Ending balance***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan mata uang, Jenis dan nama bank / *By currency, type and counterparty bank*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Deposit facility			*Deposit facility*
Bank Indonesia	1.123.963.932.618	1.359.001.841.130	*Bank Indonesia*
Bank Indonesia-Syariah	309.947.000.000	128.300.000.000	*Bank Indonesia-Syariah*
	1.433.910.932.618	1.487.301.841.130	
Call money			*Call money*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	150.000.000.000	50.000.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	100.000.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	75.000.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-	300.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	75.000.000.000	150.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	50.000.000.000	150.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	50.000.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-	150.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	-	100.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	-	50.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
	500.000.000.000	950.000.000.000	
Jumlah	1.933.910.932.618	2.437.301.841.130	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(144.700.647)	(273.420.530)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.933.766.231.971**	**2.437.028.420.600**	***Total - net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (coninued)*

b. Berdasarkan jangka waktu / ***b. By maturity***

	2025	2024	
≤ 3 bulan	1.933.910.932.618	2.437.301.841.130	≤ *3 months*

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***c. By remaining period to maturity***

	2025	2024	
≤ 3 bulan	1.933.910.932.618	2.437.301.841.130	≤ *3 months*

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun / ***d. Average annual interest rates***

	2025	2024	
Penempatan pada Bank Indonesia	3,75%	5,36%	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	4,93%	6,37%	*Placement with other banks*

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***e. Movements in allowance for impairment losses***

	2025					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	273.420.530	-	-	-	273.420.530	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 31)	(128.719.883)	-	-	-	(128.719.883)	*Recovery during the year (Note 31)*
Selisih kurs	-	-	-	-	-	*Exchange rate*
Saldo akhir	**144.700.647**	**-**	**-**	**-**	**144.700.647**	***Ending balance***

	2024					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	135.790.204	-	-	-	135.790.204	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	137.630.326	-	-	-	137.630.326	*Allowance during the year (Note 31)*
Selisih kurs	-					*Exchange rate*
Saldo akhir	**273.420.530**	**-**	**-**	**-**	**273.420.530**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT*

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak berelasi.

There was no marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

Berdasarkan jenis efek / ***By type at securities***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Bank memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan rincian sebagai berikut:

marketable securities purchased under resell agreements with details as follows:

		2025				
Pihak penjual/ *counterparties*	**Jenis efek/ *type of marketable securities***	**Tanggal pembelian/ *Purchase date***	**Tanggal penjualan/ *Sale date***	**Harga beli/ *Purchase price***	**Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealised interest income***	**Nilai tercatat/ *carrying value***
Bank Indonesia	VR0070	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	7 Januari 2026/ *January 7*, 2026	72.480.053.600	9.563.340	72.489.616.940
Bank Indonesia	VR0077	26 November 2025/ Nov*ember 26* , 2025	25 Februari 2026/ *February 25, 2026*	956.678.100.000	4.525.087.414	961.203.187.414
Bank Indonesia	SPN 12261105	3 Desember 2025/ *December* 3, 2025	4 Maret 2026/ *March 4, 2026*	281.334.000.000	1.093.112.837	282.427.112.837
Jumlah/ *Total*				**1.310.492.153.600**	**5.627.763.591**	**1.316.119.917.191**

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT (continued)*

Pihak penjual/ *counterparties*	Jenis efek/ *type of marketable securities*	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan/ *Sale date*	2024 Harga beli/ *Purchase price*	2024 Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealised interest income*	2024 Nilai tercatat/ *carrying value*
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember 2024/ *December* 27, 2024	3 Januari 2025/ *January* 3, 2025	197.616.020.000	164.680.017	197.780.700.017
Jumlah/ *Total*				**197.616.020.000**	**164.680.017**	**197.780.700.017**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI / *INVESTMENT SECURITIES*

Tidak terdapat efek-efek untuk tujuan investasi dengan pihak berelasi.

There was no investment securities with related parties.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis / ***a. By type and purpose of investment***

	2025	2024	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Obligasi Pemerintah	1.102.282.000.000	927.073.000.000	*Government Bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	73.494.000.000	133.494.000.000	*Sharia Government Securities*
Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank	100.000.000.000	100.000.000.000	*Interbank Mudharabah Investment Certificates iB*
Obligasi korporasi	75.000.000.000	75.000.000.000	*Sukuk Bank Indonesia*
Obligasi antar Bank	203.000.000.000	41.000.000.000	*Interbank Bonds*
Sukuk antar Bank	60.000.000.000	35.000.000.000	*Interbank Sukuk*
Negotiable certificate of deposit	100.000.000.000	-	*Negotiable certificate of deposit*
Premi yang belum diamortisasi	(10.237.801.458)	(2.059.080.853)	*Unamortized premium*
	1.703.538.198.542	1.309.507.919.147	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.591.859)	(18.896.920)	*Allowance for impairment loss*
Jumlah	1.703.487.606.683	1.309.489.022.227	*Total*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			***Fair value through other comprehensive income (FVOCI)***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4.185.077.389.713	2.513.518.944.100	*Sekuritas Rupiah Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	787.477.223.489	615.945.602.991	*Government Bonds*
Sukuk Bank Indonesia	482.784.000.000	592.783.000.000	*Sukuk Bank Indonesia*
Reksadana	150.000.000.000	50.000.000.000	*Mutual Funds*
Obligasi antar Bank	75.000.000.000	35.000.000.000	*Interbank Bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	42.613.559.515	52.596.610.629	*Sharia Government Securities*
Obligasi Korporasi	88.999.678.740	28.999.829.451	*Corporate Bonds*
Sukuk Korporasi	10.000.000.000	10.000.000.000	*Corporate Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	41.123.768.120	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Perubahan laba yang belum direalisasi	45.237.561.828	(10.585.050.800)	*Movement of unrealized gain*
Jumlah	5.908.313.181.405	3.888.258.936.371	*Total*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			***Fair value through profit loss (FVTPL)***
Obligasi Pemerintah	10.178.816.129	-	*Government Bonds*
Perubahan laba yang belum direalisasi	2.183.871	-	*Movement of unrealized gain*
Jumlah	10.181.000.000	-	*Total*
Jumlah - bersih	**7.621.981.788.088**	**5.197.747.958.598**	***Total - net***

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan) / *9. INVESTMENT SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit / *b. By issuer*

	2025	2024	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	1.179.806.178.059	1.058.507.919.150	*Government Bonds*
Korporasi:			*Corporate*
Bank:			*Bank:*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	160.000.000.000	135.000.000.000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	88.000.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	85.732.020.483	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80.000.000.000	6.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bukan Bank:			*Non Bank:*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	50.000.000.000	50.000.000.000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	25.000.000.000	25.000.000.000	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	1.703.538.198.542	1.309.507.919.150	*Total amortised cost*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.591.859)	(18.896.920)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.703.487.606.683**	**1.309.489.022.230**	***Total - net***
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			***Fair value through other comprehensive income (FVOCI)***
Bank Indonesia	4.683.981.166.501	3.110.992.192.795	***Bank Indonesia***
Obligasi Pemerintah	855.186.740.760	652.701.493.573	*Government Bonds*
Korporasi :			*Corporate:*
Bank:			*Bank:*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	41.125.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.398.374.144	9.880.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25.658.250.000	24.976.250.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.389.200.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bukan Bank:			*Non Bank*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	46.405.150.000	21.102.900.000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT PNM (Persero)	20.185.000.000	-	*PT PNM (Persero)*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	15.057.450.000	-	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Pegadaian (Persero)	10.105.100.000	9.801.200.000	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Danareksa (Persero)	8.020.000.000	8.004.400.000	*PT Danareksa (Persero)*
Reksadana:			*Mutual Funds:*
PNM Investment Management	101.041.250.000	-	*PNM Investment Mangement*
PNM Ventura Capital	50.760.500.000	50.800.500.000	*PNM Ventura Capital*
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	5.908.313.181.405	3.888.258.936.368	*Total fair value through other comprehensive income (FVOCI)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.908.313.181.405**	**3.888.258.936.368**	***Total - net***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			***Fair value through profit loss (FVTPL)***
Obligasi Pemerintah	10.181.000.000	-	*Government Bonds*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**10.181.000.000**	-	***Total - net***
Jumlah	**7.621.981.788.088**	**5.197.747.958.598**	***Total***

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. *INVESTMENT SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat

Peringkat surat berharga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah berikut:

c. *By rating*

The ratings of marketable securities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Pemeringkat/ *Agencies*	2025	2024	
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortised cost***
Obligasi Korporasi:				*Corporate Bonds:*
Bank:				*Bank:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Pefindo	idAA-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Pefindo	idA-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
Bukan Bank:				*Non Bank:*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)				***Fair value through other comprehensive income (FVOCI)***
Obligasi Korporasi:				*Corporate Bonds:*
Bank:				*Bank:*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Pefindo	idA-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
Bukan Bank:				*Non Bank:*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Danareksa (Persero)	Pefindo	idAA	idAA	*PT Danareksa (Persero)*
Reksadana:				*Mutual Funds:*
PNM Investment Management	Pefindo	idAA	idAA	*PNM Investment Management*
Avrist Asset Management	Pefindo	idAA	idAA	*Avrist Asset Management*
Star Asset Management				*Star Asset Management*
Victoria Asset Management				*Victoria Asset Management*
Capital Asset Mangement	Pefindo	idA-	idA-	*Capital Asset Mangement*

d. Berdasarkan jangka waktu

d. *By maturity*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.453.928.711.715	1.821.738.856.359	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	2.209.433.233.541	1.785.637.663.112	*More than 1 year to 5 years*
Lebih dari 5 tahun sampai 10 tahun	1.341.262.319.052	1.131.332.496.520	*More than 5 years to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	617.408.115.639	459.057.839.527	*More than 10 years*
	7.622.032.379.947	5.197.766.855.518	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.591.859)	(18.896.920)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**7.621.981.788.088**	**5.197.747.958.598**	***Total***

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan) / *INVESTMENT SECURITIES (continued)*

e. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining period to maturity*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	5.284.444.132.019	3.343.815.656.060	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	1.609.093.272.138	995.677.533.941	*More than 1 year to 5 years*
Lebih dari 5 tahun sampai 10 tahun	594.185.166.570	848.312.465.517	*More than 5 years to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	134.309.809.220	9.961.200.000	*More than 10 years*
	7.622.032.379.947	5.197.766.855.518	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.591.859)	(18.896.920)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**7.621.981.788.088**	**5.197.747.958.598**	***Total***

f. Nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan / *Fair values of fair value through other comprehensive income (FVOCI) securities are based on market prices of listed securities at the reporting date*

Mutasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan (kerugian) tahun berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan (kerugian) sudah termasuk dalam

Unrealized gains (losses) movements due to increases (decreases) in the fair value of marketable securities are recorded as part of the equity component, so the Bank recognizes current year profits (losses) on changes in the fair value of securities, while adjustments to reclassification of profits (losses) are included in the statement of

	2025	2024	
Saldo awal	(10.585.050.800)	2.805.553.289	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal	-	164.767.240	*Opening balance adjustment*
Perubahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan	55.822.612.628	(13.555.371.329)	*Movement of unrealized gain during the year*
Jumlah sebelum pajak tangguhan	45.237.561.828	(10.585.050.800)	***Total before deferred tax***
Pajak tangguhan	(9.952.263.602)	2.328.711.176	*Deferred tax*
Saldo akhir - bersih	35.285.298.226	(8.256.339.624)	***Ending balance - net***

g. Kisaran tingkat suku bunga per tahun / *Range annual interest rates*

	2025	2024	
Surat Utang Negara	6,82% - 7,20%	4,875% - 9,00%	*Government Debenture Debts*
Obligasi	5,90% - 8,82%	5,75% - 7,50%	*Bonds*

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

	2025					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	18.896.920	-	-	-	18.896.920	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	31.694.939	-	-	-	31.694.939	*Allowance during the year (Note 31)*
Saldo akhir	**50.591.859**	**-**	**-**	**-**	**50.591.859**	***Ending balance***

	2024					
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Syariah/ *Shariah*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	2.292.385	-	-	-	2.292.385	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 31)	16.604.535	-	-	-	16.604.535	*Recovery during the year (Note 31)*
Saldo akhir	**18.896.920**	**-**	**-**	**-**	**18.896.920**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible investment securities.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan sektor ekonomi / *a. By economic sector*

	2025	2024	
Rumah tangga	8.621.492.523.377	7.667.926.420.488	*Households*
Industri pengolahan	835.401.898.191	1.091.483.158.578	*Manufacturing*
Perdagangan besar dan eceran	480.060.530.543	642.181.604.327	*Wholesale and retail*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	434.287.266.466	508.920.044.709	*Agriculture, hunting and forestry*
Konstruksi	359.184.857.059	560.845.685.826	*Construction*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	286.102.688.726	427.806.408.064	*Accommodation and food and beverages*
Perantara keuangan	277.623.065.198	373.514.216.932	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	178.446.744.321	169.254.803.562	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	115.842.255.605	157.236.600.400	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan dan penggalian	45.291.783.398	733.791.150.406	*Mining and excavation*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	39.292.174.104	42.323.609.014	*Services in social, art culture, recreation and other individual services*
Listrik, gas dan air	27.640.941.880	36.851.384.197	*Electricity, gas and water*
Perikanan	25.574.356.640	32.524.379.580	*Fishing*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.854.898.621	4.629.649.153	*Health services and social activities*
Jasa pendidikan	168.742.216	70.087.426	*Education services*
Jumlah	11.730.264.726.345	12.449.359.202.662	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(416.939.488.123)	(575.622.807.067)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**11.313.325.238.222**	**11.873.736.395.595**	***Total - net***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By maturity date*

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Berdasarkan periode perjanjian kredit / ***Based on the period of the loans agreement***

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	124.012.021.575	535.515.208.200	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	146.517.210.902	181.275.605.880	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	3.022.427.460.679	3.722.559.218.408	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	8.437.308.033.189	8.010.009.170.174	*More than 5 years*
Jumlah	11.730.264.726.345	12.449.359.202.662	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(416.939.488.123)	(575.622.807.067)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**11.313.325.238.222**	**11.873.736.395.595**	***Total - net***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***Based on the remaining period to maturity***

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	607.407.038.809	1.061.475.435.757	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	762.063.077.568	908.015.865.622	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	3.131.777.727.701	3.665.636.632.511	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	7.229.016.882.267	6.814.231.268.772	*More than 5 years*
Jumlah	11.730.264.726.345	12.449.359.202.662	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(416.939.488.123)	(575.622.807.067)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**11.313.325.238.222**	**11.873.736.395.595**	***Total - net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan *stage*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

10. LOANS (continued)

c. By stage

Below is movement of loans based on stages as of December 31, 2025 and December 31, 2024:

	2025				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	11.205.754.499.997	86.893.737.228	1.156.710.965.437	12.449.359.202.662	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(97.112.421.845)	99.282.040.099	(2.169.618.254)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(132.606.791.744)	(17.029.415.530)	149.636.207.274	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	16.787.068.139	(12.880.699.690)	(3.906.368.449)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(301.589.781.734)	(301.589.781.734)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(326.637.126.667)	(61.353.400.678)	(29.514.167.238)	(417.504.694.583)	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**10.666.185.227.880**	**94.912.261.429**	**969.167.237.036**	**11.730.264.726.345**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	11.498.921.390.243	67.869.148.551	1.153.053.746.857	12.719.844.285.651	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(79.742.537.377)	80.653.679.101	(911.141.724)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(162.672.887.150)	(16.364.068.868)	179.036.956.018	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	15.978.045.177	(11.332.729.575)	(4.645.315.602)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(58.638.649.635)	(58.638.649.635)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(66.729.510.896)	(33.932.291.981)	(111.184.630.477)	(211.846.433.354)	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**11.205.754.499.997**	**86.893.737.228**	**1.156.710.965.437**	**12.449.359.202.662**	***Ending balance***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

c. Berdasarkan *stage* (lanjutan) / ***c. By stage (continued)***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The movement of allowance for impairment losses loans as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	46.941.642.128	8.831.222.284	519.849.942.655	575.622.807.067	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(1.608.918.599)	2.819.620.102	(1.210.701.503)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.446.042.852)	(1.715.961.156)	3.162.004.008	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3.695.667.800	(1.508.140.335)	(2.187.527.465)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(301.589.781.734)	(301.589.781.734)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(10.391.387.374)	2.125.940.541	151.171.909.623	142.906.462.790	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**37.190.961.103**	**10.552.681.436**	**369.195.845.584**	**416.939.488.123**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	46.476.117.369	6.555.333.668	469.518.617.602	522.550.068.639	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	3.561.299.315	(1.138.257.543)	(2.423.041.772)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.366.723.131)	1.835.146.730	(468.423.599)	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(1.589.206.218)	(1.628.409.401)	3.217.615.619	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(58.638.649.635)	(58.638.649.635)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(139.845.207)	3.207.408.830	108.643.824.440	111.711.388.063	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**46.941.642.128**	**8.831.222.284**	**519.849.942.655**	**575.622.807.067**	***Ending balance***

d. Kredit yang direstrukturisasi / ***d. Restructured loans***

	2025	**2024**	
Kredit yang direstrukturisasi	640.773.636.400	578.288.483.133	*Restructured loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(167.589.570.792)	(97.647.506.710)	*Allowance for impairment losses*
Saldo kredit yang direstrukturisasi	**473.184.065.608**	**480.640.976.423**	***Restructured loans balance***

Kredit yang direstrukturisasi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp578.288.483.133 dan Rp640.773.636.400 tersebut merupakan 5,46% dan 4,65% dari jumlah kredit.

The restructured loans until December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp640,773,636,400 and Rp578,483,133 were 5.46% and 4.65% of total loans.

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan/perubahan fasilitas kredit.

Restructured loans consist of loan with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased/change loan facilities.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

d. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan) / *Restructured loans (continued)*

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit, penurunan bunga yang jatuh tempo, perubahan persentase tingkat bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit.

The term of restructured loans consists of extension of payment maturity dates, reduced overdue interest, modification of interest rate and capitalised interest into the new outstanding principal loan balance.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

There are no restructured loans included in loans to related parties.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *Average interest rates per annum*

	2025	2024	
Suku bunga efektif rata-rata per tahun	10,51%	10,59%	*Average effective interest rate per annum*
Suku bunga kontraktual	12,70%	12,70%	*Contractual interest rate*
Suku bunga rata-rata karyawan per tahun	3,50%	3,50%	*Average employee interest rate per annum*
Bagi hasil dan margin	7,76%	7,12%	*Profit sharing and margin*

f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan / *Changes in loans written-off*

	2025	2024	
Saldo awal tahun	620.085.612.108	581.578.832.221	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian saldo awal	-	32.838.762.432,00	*Opening balance adjusment*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(94.316.332.205)	(52.970.632.180)	*Recoveries from written-off loans*
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	301.589.781.734	58.638.649.635	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	**827.359.061.637**	**620.085.612.108**	***Balance at end of year***

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan / *Other significant information related to loans*

1). Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp51.850.000.000 dan Rp52.096.613.687.

1). Loans are secured by collateral that is tied to mortgages, powers of attorney rights to sell, time deposits and other guarantees.

As of December 31, 2025 and 2024 the number of loans that are secured by collateral in the form of cash depositsthat are blocked amounted to Rp51,850,000,000 and Rp52,096,613,687.

2). Jumlah kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp976.225.178.066 dan Rp1.281.808.281.524. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 8,32% dan 10,38%.

2). The number of micros, small and middle business loans at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp976,225,178,066 and Rp1,281,808,281,524. Small Business Loan Ratio to total loans at December 31, 2025 and 2024 are 8.32% and 10.38%.

3). Jumlah kredit sektor ekonomi rumah tangga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

3). The number of households economic sector loans at December 31, 2025 and 2024 consist of:

	2025	2024	
Kredit multiguna	8.203.502.135.939	7.186.176.016.040	*Multipurpose Loans*
Kredit pemilikan rumah	437.658.091.156	481.390.118.236	*House Ownership Loans*
Jumlah	**8.641.160.227.095**	**7.667.566.134.276**	***Total***

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumer.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

4). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

4). For the years ended December 31, 2025 and 2024 there were no violations for the provisions of Lending Limit (LLL).

5). Kredit modal kerja dan investasi adalah kredit yang diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang modalnya.

5). Working capital and investment credit is given to the debtor for the benefit of the working capital and capital goods.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

6). Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai negeri maupun swasta, kredit kepemilikan rumah dan pensiunan.

7). Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya, yang dibebani bunga selama periode usia kerja dan pembayaran cicilan dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

8). Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan beberapa asuransi dalam rangka memperoleh jaminan atas pengembalian kredit.

9). Kredit sindikasi adalah suatu kerjasama pemberian kredit antara dua atau lebih lembaga keuangan (Bank) kepada/ dengan sebuah Bank (Debitur) untuk suatu pemberian proyek dengan syarat-syarat atau ketentuan kredit yang sama serta dengan perjanjian kredit yang umumnya ditandatangani bersama-sama dan ditata-usahakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Bank yang disebut agent. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi (*participant Bank*) dengan plafond masing-masing sebesar Rp1.517.636.071.468 dan Rp2.702.636.071.468 pada 31 Desember 2025 dan 2024.

10. LOANS (continued)

g. Other significant information related to loans (continued)

6). Consumer loans consist of loans to public and private employees, housing loans and pensioners.

7). Bank loans to employees is a credit to buy cars, houses and other purposes, the interest is paid during the period of working age and repayments made through monthly payroll deductions.

8). Bank signed a cooperation agreement with some insurance in order to obtain collateral for the loan repayment

9). Syndicated loan is a cooperation in providing loans between two or more financial institutions (Banks) to/ with a bank (the debtor) for a project with the same provision of the loan termsand the loan agreement generally signed together and laid-try by agencies appointed by the Bank called agent. Bank's participation as a member of a syndicate (participant Bank) with the ceiling Rp1,517,636,071,468 and Rp2,702,636,071,468, respectively, as of December 31, 2025 and 2024.

11. PEMBIAYAAN SYARIAH

11. SHARIA FINANCING

a. Berdasarkan sektor ekonomi

a. By economic sector

	2025	2024	
Rumah tangga	1.153.497.855.258	935.783.603.862	*Households*
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	288.192.759.685	276.825.356.436	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	260.805.375.774	266.384.779.978	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan besar dan eceran	153.642.710.860	194.715.994.243	*Wholesale and retail*
Pertambangan dan penggalian	109.657.728.157	67.596.206.978	*Mining and excavation*
Perantara keuangan	103.622.499.521	132.566.550.293	*Financial intermediary*
Konstruksi	101.567.078.666	113.035.655.248	*Construction*
Industri pengolahan	68.592.661.059	67.279.265.133	*Manufacturing*
Perikanan	66.807.141.686	3.844.983.821	*Fishing*
Jasa pendidikan	64.493.752.915	72.340.072.123	*Education services*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	25.914.511.384	27.619.187.727	*Accommodation and food and beverages*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	18.309.596.887	20.323.895.240	*Agriculture, hunting and forestry*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	9.151.001.917	8.345.726.153	*Services in social, art culture, recreation and other individual services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	852.638.482	1.329.406.083	*Health services and social activities*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	208.013.130	61.652.603	*Individual services which serve household*
Listrik, gas dan air	52.831.923	61.856.132	*Electricity, gas and water*
Jumlah	2.425.368.157.304	2.188.114.192.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(88.305.209.336)	(58.049.887.237)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.337.062.947.968**	**2.130.064.304.816**	***Total - net***

11. PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *SHARIA FINANCING (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By maturity date*

Jangka waktu pembiayaan syariah diklasifikasikan berdasarkan periode pembiayaan syariah sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan syariah dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Sharia financing period classified by sharia financing period as specified in the sharia financing agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Berdasarkan periode perjanjian kredit / ***Based on the period of the loans agreement***

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	129.444.079.273	17.207.479.192	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	18.793.667.731	107.898.408.212	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	583.871.439.694	538.387.214.562	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.693.258.970.606	1.524.621.090.087	*More than 5 years*
Jumlah	2.425.368.157.304	2.188.114.192.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(88.305.209.336)	(58.049.887.237)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.337.062.947.968**	**2.130.064.304.816**	***Total - net***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***Based on the remaining period to maturity***

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	187.723.504.419	201.324.081.169	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	147.772.856.857	72.531.263.783	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	582.960.336.015	444.921.983.678	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.506.911.460.013	1.469.336.863.423	*More than 5 years*
Jumlah	2.425.368.157.304	2.188.114.192.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(88.305.209.336)	(58.049.887.237)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.337.062.947.968**	**2.130.064.304.816**	***Total - net***

c. Kisaran setara marjin dan bagi hasil / *c. Range of equivalent margin and profit sharing*

Tingkat marjin/nisbah bagi hasil tahun 2025 dan 2024 masing-masing berkisar pada kesetaraan *(equivalent)* antara 7,76% flat dan 8,43%

Margin/revenue sharing level for financing in 2025 and 2024, on the equivalent range 7.76% and 8.43% flat rate, respectively.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *d. Movements in the allowance for impairment losses*

	2025	2024	
Saldo awal	58.049.887.237	44.163.215.083	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	51.250.557.068	15.758.200.725	*Provision during the year*
Penghapusbukuan	(20.995.234.969)	(1.871.528.571)	*Write-off*
Saldo akhir	**88.305.209.336**	**58.049.887.237**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan syariah.

Management believes that the allowance for impairment losses of sharia financing is adequate to cover the possible losses of uncollectible sharia financing.

12. PENYERTAAN SAHAM / *INVESTMENTS SHARES*

a. Metode nilai wajar/ biaya / *a. Fair value / cost method*

	Jenis usaha/ *Type of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2025	
Pihak berelasi:				***Related parties:***
PT Bank Perkreditan Rakyat Martapura Banjar Sejahtera	Perbankan/*Banking*	1,50%	434.300.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Martapura Banjar Sejahtera*
PT Bank Perkreditan Rakyat Candi Agung Amuntai	Perbankan/*Banking*	1,13%	429.900.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Candi Agung Amuntai*
PT Bank Perekonomian Rakyat Tapin Selatan Mandiri Sejahtera	Perbankan/*Banking*	2,07%	421.100.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Tapin Selatan Mandiri Sejahtera*
PT Bank Perkreditan Rakyat Tabalong Bersinar	Perbankan/*Banking*	1,02%	355.300.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Tabalong Bersinar*
PT Bank Perkreditan Rakyat Hulu Sungai Selatan	Perbankan/*Banking*	19,37%	1.741.300.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Hulu Sungai Selatan*
PT Bank Perkreditan Rakyat Sanggam Cipta Sejahtera	Perbankan/*Banking*	0,79%	150.800.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Sanggam Cipta Sejahtera*
PT Bank Perekonomian Rakyat Kotabaru	Perbankan/*Banking*	0,70%	150.000.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Kotabaru*
PT Bank Perekonomian Rakyat Tanah Laut	Perbankan/*Banking*	2,46%	150.000.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Tanah Laut*
			3.832.700.000	

12. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *12. INVESTMENTS SHARES (continued)*

a. Metode nilai wajar/ biaya (lanjutan) / *a. Fair value / cost method (continued)*

	Jenis usaha/ *Type of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2025	
Pihak ketiga:	Modal ventura/			***Third parties:***
PT Sarana Kalsel Ventura	*Venture capital*	13,79%	2.570.978.000	*PT Sarana Kalsel Ventura*
Jumlah				*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(1.600.920)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			6.402.077.080	***Total - net***

	Jenis usaha/ *Type of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2024	
Pihak berelasi:				***Related parties:***
PT Bank Perekonomian Rakyat Martapura Banjar Sejahtera	Perbankan/*Banking*	2,17%	434.300.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Martapura Banjar Sejahtera*
PT Bank Perekonomian Rakyat Candi Agung Amuntai	Perbankan/*Banking*	1,13%	429.900.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Candi Agung Amuntai*
PT Bank Perekonomian Rakyat Tapin Selatan Mandiri Sejahtera Mandiri Sejahtera	Perbankan/*Banking*	2,53%	421.100.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Tapin Selatan Mandiri Sejahtera Mandiri Sejahtera*
PT Bank Perekonomian Rakyat Tabalong Bersinar	Perbankan/*Banking*	1,18%	355.300.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Tabalong Bersinar*
PT Bank Perekonomian Rakyat Hulu Sungai Selatan	Perbankan/*Banking*	3,00%	1.741.300.000	*PT Bank Perekonomian Rakyat Hulu Sungai Selatan*
PT Bank Perkreditan Rakyat Sanggam Cipta Sejahtera	Perbankan/*Banking*	1,65%	150.800.000	*PT Bank Perkreditan Rakyat Sanggam Cipta Sejahtera*
PT Bank Perkreditan Rakyat Kotabaru	Perbankan/*Banking*	3,00%	150.000.000	*PT BPR Kotabaru*
PT Bank Perekonomian Rakyat Tanah Laut	Perbankan/*Banking*	2,46%	150.000.000	*PT BPR Tanah Laut*
			3.832.700.000	
Pihak ketiga:				***Third parties:***
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture capital	13,79%	2.570.978.000	*PT Sarana Kalsel Ventura*
Jumlah			6.403.678.000	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(1.600.920)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			**6.402.077.080**	***Total - net***

b. Cadangan kerugian penurunan nilai / *b. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah: / *Movements of allowance for impairment losses are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	1.600.920	1.475.132	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	125.788	*Allowance during the current year*
Saldo akhir	**1.600.920**	**1.600.920**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai. / *Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate.*

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	81.445.421.710	81.951.840.029	-	(16.475.582.029)	146.921.679.710	*Land*
Bangunan	119.469.183.742	8.857.373.667	10.098.000	12.624.391.744	140.940.851.153	*Buildings*
Rumah dinas	2.352.166.613	-	-	-	2.352.166.613	*Official residence*
Kendaraan	16.973.524.401	2.723.404.000	3.148.934.000	-	16.547.994.401	*Vehicles*
Inventaris kantor	128.030.354.811	12.044.290.202	6.648.534.486	6.365.239.819	139.791.350.346	*Office equipment*
	348.270.651.277	105.576.907.898	9.807.566.486	2.514.049.534	446.554.042.223	
Aset dalam penyelesaian	20.214.389.419	16.389.588.426	-	(22.896.518.113)	13.707.459.732	*Construction in progress*
Jumlah	**368.485.040.696**	**121.966.496.324**	**9.807.566.486**	**(20.382.468.579)**	**460.261.501.955**	***Total***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	59.331.322.611	5.654.331.969	10.098.000	-	64.975.556.580	*Buildings*
Rumah dinas	310.897.499	106.489.662	-	-	417.387.161	*Official residence*
Kendaraan	13.254.343.883	1.530.344.199	3.148.933.986	-	11.635.754.096	*Vehicles*
Inventaris kantor	102.045.092.415	8.859.637.772	6.638.166.124	-	104.266.564.063	*Office equipment*
Jumlah	**174.941.656.408**	16.150.803.602	9.797.198.110	-	**181.295.261.900**	***Total***
Nilai buku	**193.543.384.288**				**278.966.240.055**	***Book value***

Bank melakukan reklasifikasi aset tak berwujud sebesar Rp 1.729.905.500, biaya langsung (Biaya TSI, Biaya Cabang, dan Biaya Kantor Pusat) Rp 1.680.620.000, Uang Muka Pengadaan Umum Rp91.815.950, Barang dalam Pengawasan Rp12.077.100, dan lainnya Rp392.468.000 yang sebelumnya dicatat sebagai aset dalam penyelesaian. Bank melakukan reklasifikasi aset tanah menjadi properti terbengkalai sebesar Rp16.475.582.029.

The Bank reclassified intangible assets amounting to Rp 1,729,905,500; direct costs (TSI costs, Branch costs, and Head Office costs) amounting to Rp 1,680,620,000; advance payments for general procurement amounting to Rp 91,815,950; assets under supervision amounting to Rp 12,077,100; and other items amounting to Rp 392,468,000, which were previously recorded as construction in progress. The bank reclassified land assets into abandoned properties amounting to Rp16,475,582,029.

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	81.445.421.710	-	-	-	81.445.421.710	*Land*
Bangunan	92.555.067.562	119.543.500	-	26.794.572.680	119.469.183.742	*Buildings*
Rumah dinas	370.956.000	-	-	1.981.210.613	2.352.166.613	*Official residence*
Kendaraan	16.426.101.401	299.023.000	15.100.000	263.500.000	16.973.524.401	*Vehicles*
Inventaris kantor	116.880.047.246	9.376.210.623	2.168.523.678	3.942.620.620	128.030.354.811	*Office equipment*
	307.677.593.919	9.794.777.123	2.183.623.678	32.981.903.913	348.270.651.277	
Aset dalam penyelesaian	31.870.048.144	23.075.735.235	75.000.000	(34.656.393.960)	20.214.389.419	*Construction in progress*
Jumlah	339.547.642.063	32.870.512.358	2.258.623.678	(1.674.490.047)	368.485.040.696	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	54.704.518.402	4.626.804.209	-	-	59.331.322.611	*Buildings*
Rumah dinas	268.411.700	42.485.799	-	-	310.897.499	*Official residence*
Kendaraan	12.129.460.667	1.139.983.215	15.099.999	-	13.254.343.883	*Vehicles*
Inventaris kantor	93.826.682.120	10.386.123.110	2.167.712.815	-	102.045.092.415	*Office equipment*
Jumlah	160.929.072.889	16.195.396.333	2.182.812.814	-	174.941.656.408	***Total***
Nilai buku	**178.618.569.174**				**193.543.384.288**	***Book value***

Bank melakukan reklasifikasi pencatatan Aset lain-lain ("Beban yang ditangguhkan") sebesar Rp1.264.987.047, aset tak berwujud sebesar Rp92.685.000, dan biaya langsung ("Barang Perbaikan dan Pemeliharaan" dan "Barang dalam Pengawasan") sebesar Rp62.728.000 yang sebelumnya dicatat sebagai aset tetap dalam penyelesaian dan inventaris kantor sebesar Rp254.090.000.

The Bank reclassified the recording of Other Assets ("Deferred Expenses") amounting to Rp1,264,987,047, intangible assets amounting to Rp92,685,000, and direct costs ("repair and maintenance goods" and "goods under supervision") amounting to Rp62,728,000, which were previously recorded as fixed assets in progress and office equipment Rp254,090,000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki 38 bidang tanah dan 29 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang mempunyai masa manfaat 30 (dua puluh) tahun. Masa berlaku Hak Guna Bangunan (HGB) berakhir antara tahun 2027 sampai dengan 2055. Seluruh sertifikat tanah adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 38 land area and 29 land area with certificate of Property Right to Build (HGB) which has a useful life of 30 (twenty) years. The period of validity Right to Build (HGB) expire between 2027 to 2055. All certificates of land is on behalf the Bank's name. Management believes there is no problem with the extension of land rights for the entire land acquired legally and supported by adequate proof of ownership.

Rincian pengurangan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the deductions of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Penjualan aset tetap			***Fixed assets disposal***
Harga jual	919.152.598	22.000.000	*Proceeds*
Nilai perolehan	7.292.719.356	662.461.752	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(7.282.351.437)	(661.651.183)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	10.367.919	810.569	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	908.784.679	21.189.431	***Gain on sale of fixed assets***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Penghapusan aset tetap			***Fixed assets write-off***
Nilai perolehan	2.514.847.130	1.521.161.926	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(2.514.846.673)	(1.521.161.631)	*Accumulated depreciation*
Rugi penjualan aset tetap	457	295	***Loss on fixed assets write-off***

Beban penyusutan aset tetap yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp16.155.933.129 dan Rp16.195.396.333 (Catatan 33).

Depreciation costs have been charged to the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp16,155,933,129 and Rp16,195,396,333 (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp179.217.483.278 dan Rp147.291.320.586. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank has insured their property to cover possible losses against fire and other risks insured of Rp179,217,483,278 and Rp147,239,320,586. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets of the insured.

Bank memiliki aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp104.079.107.629 dan Rp87.964.951.445.

Bank has fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp104,079,107,629 and Rp87,964,951,445.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no fixed assets that pledged by the Bank for the years ended December 31, 2025 and 2024.

14. ASET HAK GUNA / *14. RIGHT OF USE ASSETS*

2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo awal/ *Opening balance adjusment*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	787.167.986	-	253.659.333	55.555.556,00	-	985.271.763	*Land*
Bangunan	25.135.572.675	-	11.038.313.772	5.148.535.718	-	31.025.350.729	*Buildings*
Kendaraan	14.477.861.905	-	8.980.909.083	4.338.520.647	-	19.120.250.341	*Vehicles*
Inventaris kantor	25.400.880.439	-	44.492.184.874	10.571.592.913	-	59.321.472.400	*Office equipment*
Perangkat lunak	113.186.911.496	-	-	-	-	113.186.911.496	*Software*
Jumlah	178.988.394.501	-	64.765.067.062	20.114.204.834		223.639.256.729	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Tanah	341.534.797	-	279.552.068	55.555.555	-	565.531.310	*Land*
Bangunan	12.963.903.228	-	8.422.003.261	5.148.535.717	-	16.237.370.772	*Buildings*
Kendaraan	5.175.276.473	-	6.350.017.982	4.338.520.645	-	7.186.773.810	*Vehicles*
Inventaris kantor	10.967.986.701	-	16.251.669.734	10.335.159.630	-	16.884.496.805	*Office equipment*
Perangkat lunak	67.147.636.198	-	22.941.550.440	-	-	90.089.186.638	*Software*
Jumlah	96.596.337.397	-	54.244.793.485	19.877.771.547	-	130.963.359.335	***Total***
Nilai buku	82.392.057.104					92.675.897.394	***Book value***

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo awal/ *Opening balance adjusment*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	368.055.320	-	419.112.666	-	-	787.167.986	*Land*
Bangunan	19.142.094.139	-	7.992.341.201	1.998.862.665	-	25.135.572.675	*Buildings*
Kendaraan	5.332.349.741	985.845	9.366.528.785	222.002.466	-	14.477.861.905	*Vehicles*
Inventaris kantor	3.436.364.921	9.694.816.852	12.318.179.080	48.480.414	-	25.400.880.439	*Office equipment*
Perangkat lunak	110.657.191.162	-	2.529.720.334	-	-	113.186.911.496	*Software*
Jumlah	138.936.055.283	9.695.802.697	32.625.882.066	2.269.345.545		178.988.394.501	***Total***

14. ASET HAK GUNA (lanjutan) / *14. RIGHT OF USE ASSETS (continued)*

	2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo awal/ *Opening balance adjusment*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Tanah	175.749.749	-	165.785.048	-	-	341.534.797	*Land*
Bangunan	5.205.770.414	-	9.756.995.479	1.998.862.665	-	12.963.903.228	*Buildings*
Kendaraan	681.042.771	(177.645.030)	4.893.881.198	222.002.466	-	5.175.276.473	*Vehicles*
Inventaris kantor	494.676.766	711.276.783	9.810.513.566	48.480.414	-	10.967.986.701	*Office equipment*
Perangkat lunak	46.107.162.984	(1.844.286.528)	22.884.759.742	-	-	67.147.636.198	*Software*
Jumlah	52.664.402.684	(1.310.654.775)	47.511.935.033	2.269.345.545	-	96.596.337.397	***Total***
Nilai buku	86.271.652.599					82.392.057.104	***Book value***

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perangkat lunak	17.916.711.622	1.177.882.250	1.729.905.500	20.824.499.372	*Software*
Hak legal tanah	33.692.000	-	-	33.692.000	*Land right*
Jumlah	17.950.403.622	1.177.882.250	1.729.905.500	20.858.191.372	***Total***
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	16.096.089.502	982.461.215	-	17.078.550.717	*Software*
Hak legal tanah	16.205.136	1.684.600	-	17.889.736	*Land right*
Jumlah	16.112.294.638	984.145.815	-	17.096.440.453	***Total***
Nilai buku	**1.838.108.984**			**3.761.750.919**	***Book value***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perangkat lunak	17.567.726.179	256.300.443	92.685.000	17.916.711.622	*Software*
Hak legal tanah	33.692.000			33.692.000	*Land right*
Jumlah	17.601.418.179	256.300.443	92.685.000	17.950.403.622	***Total***
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	14.872.588.736	1.223.500.766	-	16.096.089.502	*Software*
Hak legal tanah	14.520.536	1.684.600	-	16.205.136	*Land right*
Jumlah	14.887.109.272	1.225.185.366	-	16.112.294.638	***Total***
Nilai buku	**2.714.308.907**			**1.838.108.984**	***Book value***

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2025	**2024**	
Piutang bunga	160.995.663.382	201.479.935.346	*Interests receivable*
Aset *inbreng*	37.290.000.000	97.977.200.000	*Inbreng assets*
Properti terbengkalai	27.980.975.187	-	*Idle properties*
Beban dibayar dimuka	19.837.386.226	14.470.156.243	*Prepaid expenses*
Uang muka	11.200.601.873	16.724.077.041	*Advance payments*
Persediaan	7.707.549.596	4.732.775.098	*Supplies*
Beban yang ditangguhkan	4.590.871.190	2.528.034.606	*Deferred charges*
Jaminan	388.918.693	352.367.778	*Security deposit*
Lain-lain	2.953.542.209	1.440.277.368	*Others*
Jumlah	**272.945.508.356**	**339.704.823.480**	***Total***

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. OTHER ASSETS (continued)*

Piutang bunga terdiri dari:	2025	2024	*Interests receivable consisted of:*
Kredit yang diberikan	93.526.633.407	148.039.946.191	*Loans*
Penempatan pada bank lain dan efek-efek untuk tujuan investasi	65.151.547.408	44.845.793.968	*Placements with other banks and investment securities*
Lain-lain	2.317.482.567	8.594.195.187	*Others*
Jumlah	**160.995.663.382**	**201.479.935.346**	***Total***

Beban dibayar dimuka terdiri dari:	2025	2024	*Prepaid expenses consisted of:*
Sewa lainnya	6.757.937.264	2.322.862.224	*Others rent*
Premi asuransi	13.079.448.962	12.147.294.019	*Insurance*
Jumlah	**19.837.386.226**	**14.470.156.243**	***Total***

Aset inbreng

Aset inbreng berupa tanah yang diserahkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai penambahan modal Bank, yang saat ini masih dalam proses balik nama hak kepemilikan. Pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing terdapat 1 bidang tanah dan 4 bidang tanah.

Aset inbreng

Inbreng assets consist of land contributed by the Provincial Government of South Kalimantan as an addition to the Bank's capital, which is currently in the process of transfer of legal ownership. In 2025 and 2024, there were 1 land parcel and 4 land parcels, respectively.

Properti terbengkalai

Properti terbengkalai merupakan aset non-produktif berupa 7 bidang tanah yang saat ini tidak digunakan dalam kegiatan operasional Bank.

Idle properties

Idle properties are non-productive assets consisting of 7 land parcels that are currently not used in the Bank's operational activities.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

	2025	2024	
Titipan dana nasabah	106.088.641.809	178.576.660.066	*Customer funds deposits*
Titipan pembayaran angsuran	35.377.803.840	28.844.377.695	*Installment payment deposits*
Titipan transfer	24.352.211.062	24.794.695.107	*Transfer deposits*
Titipan penyelesaian channel	22.538.038.668	28.290.145.496	*Channel settlement deposits*
Titipan penerimaan negara	14.100.886.480	51.723.835.126	*State revenue deposit*
Titipan lainnya	6.206.341.191	6.360.220.984	*Other deposits*
Bunga simpanan	1.602.013.148	4.941.743.571	*Deposit interest*
Titipan penyelesaian ATM	718.741.924	476.495.822	*ATM settlement deposits*
Lain-lain	4.453.467.494	3.049.695.116	*Others*
Jumlah	**215.438.145.616**	**327.057.868.983**	***Total***

18. SIMPANAN DARI NASABAH DAN NASABAH SYARIAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND SHARIA CUSTOMERS*

Seluruh simpanan dari nasabah dan simpanan nasabah syariah dalam mata uang Rupiah.

All of deposits from customer and deposits from customer - sharia are denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan produk dan hubungan / *a. By product and By relationship*

Simpanan dari nasabah:	2025	2024	*Deposits from customer:*
Pihak berelasi			***Related parties***
Giro	9.939.940.159.301	8.048.732.941.174	*Current accounts*
Tabungan			*Savings account*
Simpeda	18.481.413.138	17.389.160.547	*Simpeda*
Banua	5.949.070.872	8.700.692.218	*Banua*
TabunganKu	132.438.532	18.628.573	*TabunganKu*
Tabungan Simpel	32.555.225	22.092.992	*Tabungan Simpel*
Deposito berjangka	4.125.347.210	35.000.000	*Time deposits*
	9.968.660.984.278	8.074.898.515.504	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	3.364.827.334.727	3.327.938.369.089	*Current accounts*
Tabungan			*Savings account*
Simpeda	4.975.461.426.593	4.782.373.213.668	*Simpeda*
Banua	583.306.432.469	732.655.102.729	*Banua*
TabunganKu	182.823.775.459	186.540.016.580	*TabunganKu*
Tabungan Simpel	96.108.866.394	25.241.219.727	*Tabungan Simpel*
Deposito berjangka	754.626.329.182	853.012.104.357	*Time deposits*
	9.957.154.164.824	9.907.760.026.150	
Jumlah simpanan dari nasabah	**19.925.815.149.102**	**17.982.658.541.654**	***Total deposits from customer***

18. SIMPANAN DARI NASABAH DAN NASABAH SYARIAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND SHARIA CUSTOMERS*

a. Berdasarkan produk dan hubungan (lanjutan) / *a. By product and By relationship (continued)*

	2025	2024	
Simpanan dari nasabah syariah:			*Deposits from sharia customer:*
Pihak berelasi			***Related parties***
Tabungan - Al-Amanah	75.592.461	26.877.344	*Tabungan - Al-Amanah*
TabunganKu	245.844.685	45.477.185	*TabunganKu*
	321.437.146	72.354.529	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	176.525.179.633	145.549.637.381	*Current accounts*
Tabungan - Al-Amanah	211.812.663.243	223.805.034.761	*Tabungan - Al-Amanah*
TabunganKu	29.946.619.981	29.666.965.950	*TabunganKu*
Jumlah simpanan dari nasabah syariah	418.284.462.857	399.021.638.092	***Total deposits from sharia customer***
Jumlah	**20.344.421.049.105**	**18.381.752.534.275**	***Total***

Berdasarkan jangka waktu: / *By maturity:*

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	55.039.834.000	19.950.000.000	*Less than 1 month*
1 bulan	371.166.691.355	369.199.868.223	*1 month*
3 bulan	104.543.435.109	100.922.334.205	*3 months*
6 bulan	36.302.802.950	47.120.771.551	*6 months*
12 bulan	186.793.733.637	199.881.276.022	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	4.905.179.341	115.972.854.356	*More than 12 months*
Jumlah	**758.751.676.392**	**853.047.104.357**	***Total***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo: / *By remaining period to maturity:*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	433.978.762.418	404.045.925.497	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	154.943.815.424	169.423.584.183	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	90.723.919.395	103.916.651.791	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	75.542.499.813	174.058.442.886	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	3.562.679.342	1.602.500.000	*More than 12 months*
Jumlah	**758.751.676.392**	**853.047.104.357**	***Total***

c. Tingkat suku bunga rata-rata dan tingkat bagi hasil per tahun / *c. Average interest rate and the level of profit sharing per annum*

	2025	2024	
Giro	2,22%	2,36%	*Current accounts*
Tabungan	0,69%	0,80%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,92%	4,98%	*Time deposits*

d. Informasi lain / *d. Other information*

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp65.350.000.000 dan Rp101.200.000.000.

Deposits which were blocked and used as collateral for loans and sharia financing as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp101.200.000.000 and Rp65,350,000,000. respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah.

All of deposits from other banks are denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan produk / *a. By product*

	2025	2024	
Simpanan dari bank lain:			*Deposits from other banks:*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	58.629.847.430	25.279.307.732	*Current accounts*
Tabungan	50.598.024.113	37.074.963.192	*Savings deposits*
Call money	1.128.000.000.000	1.070.000.000.000	*Call money*
Deposito berjangka	5.700.678.082	9.700.000.000	*Time deposits*
Jumlah	**1.242.928.549.625**	**1.142.054.270.924**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / ***b. Details of time deposits by term***

Berdasarkan jangka waktu: / *By maturity:*

	2025	2024	
1 bulan	5.100.678.082	9.100.000.000	*1 month*
12 bulan	600.000.000	600.000.000	*12 months*
Jumlah	**5.700.678.082**	**9.700.000.000**	***Total***

c. Tingkat suku bunga rata-rata dan tingkat bagi hasil per tahun / ***c. Average interest rate and the level of profit sharing per annum***

	2025	2024	
Giro	1,54%	1,45%	*Current accounts*
Tabungan	0,00%	1,14%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	3,17%	3,23%	*Time deposits*
Call money	5,75%	6,71%	*Call money*

d. Informasi lain / ***d. Other information***

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no deposits from other banks that are blocked or used as collateral for loans at December 31, 2025 and 2024.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Utang pajak / ***a. Taxes payable***

	2025	2024	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	1.620.123	6.084.204	*Article 21*
Pasal 22	9.200.936	7.677.982	*Article 22*
Pasal 23	3.390.298	3.993.253	*Article 23*
Pasal 25	-	7.042.888.721	*Article 25*
Pasal 29	20.619.768.400	20.708.344.016	*Article 29*
Pasal 4 (2)	360.518.281	1.892.709.274	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	13.483.224	53.993.187	*Value Added Tax*
Jumlah	**21.007.981.262**	**29.715.690.637**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / ***b. Income tax expenses***

	2025	2024	
Pajak kini	116.736.985.640	105.494.261.400	*Current*
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	3.162.987.885	-	*Taxes related to Tax Assessment Letters (SKP)*
Pajak tangguhan	(10.347.457.709)	(22.402.860.459)	*Deferred*
Jumlah	**109.552.515.816**	**83.091.400.941**	***Total***

c. Pajak kini / ***c. Current tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	438.556.899.687	381.155.179.508	*Income berore tax per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Pendapatan reksadana	(5.962.506.769)	(7.196.370.929)	*Mutual fund income*
Joint cost pendapatan reksadana dan sewa	1.424.450.578	-	*Joint Cost of Mutual Fund Income and Rental*
Promosi	32.466.020.682	27.464.969.308	*Promotion*
Corporate social responbisility	12.904.066.387	-	*Corporate social responbisility*
Representasi, jamuan dan tamu	1.516.747.278	1.553.916.854	*Representation, banquet and guest*
Rekreasi, olahraga dan bacaan	1.570.782.390	1.445.245.512	*Recreation, sports and text book*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(68.349.511)	6.196.186.954	*Allowance for impairment losses*
Hadiah/kenang-kenangan	104.623.250	79.208.100	*Gift/keepsake*
Pajak	974.959.645	-	*Taxes*
Pendapatan sewa gedung	(85.200.000)	-	*Building rental income*
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	-	70.854.293	*Maintenance and repair of official residence*
Non operasional - lainnya	186.270.240	229.206.084	*Non operational - others*
	45.031.864.170	29.843.216.176	

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current tax (continued)*

	2025	2024	
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyisihan imbalan pasca kerja dan jangka panjang	45.375.900.371	27.077.295.460	*Provision for post-employment benefits and long-term*
Pembayaran imbalan pasca kerja	(18.819.875.652)	(8.775.768.832)	*Employee benefit payment*
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan	82.251.095.968	74.515.944.642	*Allowance for production services and welfare funds*
Pembayaran jasa produksi dan dana kesejahteraan	(74.515.944.642)	(63.061.553.174)	*Payment for production services and welfare funds*
Penyusutan aset hak guna	(2.759.911.616)	6.618.306.348	*Depreciation of righf of use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit	15.502.634.251	32.146.749.872	*Allowance for impairment losses - loans*
	47.033.898.680	68.520.974.316	
Laba kena pajak	**530.622.662.537**	**479.519.370.000**	***Taxable income***
Laba kena pajak (pembulatan)	530.622.662.000	479.519.370.000	***Taxable income (rounded)***
Beban pajak penghasilan			***Income tax expense***
22% x Rp530.622.662.000	116.736.985.640	-	*22% x Rp530,622,662,000*
22% x Rp479.519.370.000	-	105.494.261.400	*22% x Rp479,519,370,000*
Jumlah	116.736.985.640	105.494.261.400	***Total***
Pajak dibayar dimuka			***Prepaid tax***
Pajak penghasilan pasal 25	96.117.217.240	84.785.917.384	*Income tax article 25*
Pajak penghasilan kurang bayar	**20.619.768.400**	**20.708.344.016**	***Under payment of income tax***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2024 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang *(self-assessments system)*. Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

In compliance with Indonesian tax regulations, Bank determines and pays its tax obligations/payables based on self-assessments. Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	438.556.899.687	381.155.179.508	*Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	(96.482.517.931)	(83.854.139.492)	*Tax calculated at single rates*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Pendapatan reksadana	1.311.751.489	1.583.201.604	*Mutual fund income*
Corporate social responbisility	(2.838.894.605)	-	*Corporate social responbisility*
Joint cost pendapatan reksadana dan sewa	(313.379.127)	-	*Joint Cost of Mutual Fund Income and Rental*
Pendapatan sewa gedung	18.744.000	-	*Building rental income*
Promosi	(7.142.524.550)	(6.042.293.247)	*Promotion*
Representasi, jamuan dan tamu	(333.684.401)	(341.861.708)	*Representation, banquet and guest*
Rekreasi, olahraga dan bacaan	(345.572.126)	(317.954.013)	*Recreation, sports and text book*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	15.036.892	(1.363.161.130)	*Allowance for impairment losses*
Hadiah/kenang-kenangan	(23.016.997)	(17.425.782)	*Gift/keepsake*
Pajak	(214.491.122)	-	*Taxes*
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	-	(15.587.944)	*Maintenance and repair of official residence*
Non operasional - lainnya	(40.979.453)	(50.425.338)	*Non operational - others*
	(9.907.010.000)	(6.565.507.558)	
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	(3.162.987.885)	-	*Taxes related to Tax Assessment Letters (SKP)*
Penyesuaian saldo awal pajak tangguhan	-	7.328.246.109	*Adjustment to beginning balance of deferred tax*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(109.552.515.816)**	**(83.091.400.941)**	***Total income tax expenses***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Tagihan pajak tahun fiskal 2022

Pada tanggal 31 Oktober 2025, Bank menerima Surat Permintaan Penjelasan Data dan/atau Keterangan No.BA-123/P2DK/KPP.291107/2025. Atas surat tersebut, Bank melakukan pembayaran kurang bayar atas pajak tahun fiskal 2022 sebesar Rp3.162.987.885.

d. Pajak tangguhan

20. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

Tax bill for the 2022 fiscal year

On October 31, 2025, the Bank received a Letter of Request for Data Explanation and/or Information No. BA-123/P2DK/KPP.291107/2025. Based on this letter, the Bank made an underpayment of tax for the 2022 fiscal year amounting to Rp3,162,987,885.

d. Deferred tax

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penyesualan saldo awal/ *Adjustment beginning balance***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charged to statement of profit or loss***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang	25.824.192.165	-	6.567.059.680	5.842.325.438	38.233.577.283	*Post-employment benefits and long-term*
Jasa produksi dan dana kesejahteraan	16.393.507.821	-	-	1.701.733.292	18.095.241.113	*Allowance for production service and welfare funds*
Tanggung jawab sosial	324.195.098	-	-	-	324.195.098	*Corporate social responsibilities*
Penyusutan aset hak guna	(2.572.641.649)	-	-	(607.180.556)	(3.179.822.205)	*Depreciation of righf of use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	7.799.564.870	-	-	3.410.579.535	11.210.144.405	*Allowance for impairment losses of loans*
Laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.328.711.176	-	(12.280.974.778)	-	(9.952.263.602)	*Unrealized gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Jumlah	**50.097.529.481**	**-**	**(5.713.915.098)**	**10.347.457.709**	**54.731.072.092**	***Total***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penyesualan saldo awal/ *Adjustment beginning balance***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charged to statement of profit or loss***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang	24.240.683.999	-	(2.442.827.692)	4.026.335.858	25.824.192.165	*Post-employment benefits and long-term*
Jasa produksi dan dana kesejahteraan	13.873.541.698	-	-	2.519.966.123	16.393.507.821	*Allowance for production service and welfare funds*
Tanggung jawab sosial	324.195.098				324.195.098	*Corporate social responsibilities*
Penyusutan aset hak guna	(5.500.512.439)	1.471.843.393	-	1.456.027.397	(2.572.641.649)	*Depreciation of righf of use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	(5.165.371.614)	5.892.651.512	-	7.072.284.972	7.799.564.870	*Allowance for impairment losses of loans*
Laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(617.221.720)	(36.248.796)	2.982.181.692	-	2.328.711.176	*Unrealized gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Jumlah	**27.155.315.022**	**7.328.246.109,00**	**539.354.000**	**15.074.614.350**	**50.097.529.481**	***Total***

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *21. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*

	2025	2024	
Surat Berharga Jangka Pendek			
Negotiable Certificate of Deposit			*Negotiable Certificate of Deposit*
PT BPD Kalsel Tahun 2025	5.731.823.170	-	*PT BPD Kalsel Tahun 2025*
Negotiable Certificate of Deposit Syariah			*Negotiable Certificate of Deposit Syariah*
PT BPD Kalsel Tahun 2025	12.792.601.114	-	*PT BPD Kalsel Tahun 2025*
Negotiable Certificate of Deposit			*Negotiable Certificate of Deposit*
PT BPD Kalsel Tahun 2024	-	6.204.101.747	*PT BPD Kalsel Tahun 2024*
Negotiable Certificate of Deposit Syariah			*Negotiable Certificate of Deposit Syariah*
PT BPD Kalsel Tahun 2024	-	13.941.044.316	*PT BPD Kalsel Tahun 2024*
Surat Berharga Jangka Menengah			***Medium Term Notes***
Surat Berharga Jangka Menengah I			*Medium Term Notes I*
Bank Kalsel Tahun 2022	-	342.670.601.038	Bank Kalsel Year 2022
SUKUK			***SUKUK***
SUKUK *Mudharabah*	-	150.000.000.000	*SUKUK Mudharabah*
Jumlah	**18.524.424.284**	**512.815.747.101**	***T o t a l***

	Pemeringkat/ *Agencies*	2025	2024	
Surat Berharga Jangka Pendek				***Amortised cost***
PT BPD Kalsel Tahun 2025	Indonesia	A(idn)	A(idn)	*PT BPD Kalsel Tahun 2025*
Negotiable Certificate of Deposit Syariah	*Fitch Rating*			*Negotiable Certificate of Deposit Syariah*
PT BPD Kalsel Tahun 2025	Indonesia	A(idn)	A(idn)	*PT BPD Kalsel Tahun 2025*
Negotiable Certificate of Deposit	*Fitch Rating*			*Negotiable Certificate of Deposit*
PT BPD Kalsel Tahun 2024	Indonesia	-	A(idn)	*PT BPD Kalsel Tahun 2024*
Negotiable Certificate of Deposit Syariah	*Fitch Rating*			*Negotiable Certificate of Deposit Syariah*
PT BPD Kalsel Tahun 2024	Indonesia	-	A(idn)	*PT BPD Kalsel Tahun 2024*
Surat Berharga Jangka Menengah				***Amortised cost***
Surat Berharga Jangka Menengah I	*Fitch Rating*			*Medium Term Notes I*
Bank Kalsel Tahun 2022	Indonesia	-	A(idn)	*Bank Kalsel Year 2022*
SUKUK	*Fitch Rating*			***SUKUK***
Sukuk *Mudharabah*	Indonesia	-	A(idn)	*Sukuk Mudharabah*

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *22. BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank.

Borrowings consists of non-bank borrowings.

	2025	2024	
Pinjaman Fasilitas Likuiditas			*Fasilitas Likuiditas Pembiayaan*
Pembiayaan Perumahan (FLPP) KPR	819.265.875.792	677.088.953.256	*Perumahan (FLPP) KPR borrowing*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	24.600.000.000	50.000.000.000	*PT Sarana Multigriya Finansial (persero)*
Jumlah	**843.865.875.792**	**727.088.953.256**	***Total***

Pinjaman FLPP KPR

Pinjaman yang diperoleh dari Kementerian Perumahan Rakyat sebagai bantuan likuiditas kredit KPR-RS Bersubsidi dari Pemerintah yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Operasional No.164/PKO/KBM/BKS/2018 tanggal 21 Desember 2018 dan dilakukan perubahan terakhir yaitu pada tahun 2024 sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP-Tapera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) No.240/PKS/DKU/BKS/2024 tanggal 23 Desember 2024 dengan tahun anggaran realisasi pencairan pinjaman sampai dengan 31 Desember 2025

FLPP KPR borrowing

Loans obtained from the Ministry of Public Housing as liquidity assistance for subsidized mortgage loans from the Government as stipulated in the Operational Cooperation Agreement No. 164/PKO/KBM/BKS/2018 dated December 21, 2018, and last amended in 2024 in accordance with the Cooperation Agreement between the Public Housing Savings Management Agency (BP-Tapera) and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Perseroda) No. 240/PKS/DKU/BKS/2024 dated December 23, 2024, with the loan disbursement realization budget year until December 31, 2025

Pinjaman yang diperoleh dari Kementerian Perumahan Rakyat sebagai bantuan likuiditas kredit KPR-RS Bersubsidi dari Pemerintah yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Operasional No.87/PKO/UUS/BKS/2017 tanggal 21 Desember 2017 dan dilakukan perubahan terakhir yaitu pada tahun 2024 sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP-Tapera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah No.242/PKS/DUS/BKS/2024 tanggal 23 Desember 2024 dengan tahun anggaran realisasi pencairan pinjaman sampai dengan 31 Desember 2025.

The loan obtained from the Ministry of Public Housing as liquidity assistance for subsidized KPR-RS credit from the Government is outlined in the Operational Cooperation Agreement No. 87/PKO/UUS/BKS/2017 dated December 21, 2017, with the latest amendment made in 2024 in accordance with the Cooperation Agreement between the People's Housing Savings Management Agency (BP-Tapera) and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah Business Unit No. 242/PKS/DUS/BKS/2024 dated December 23, 2024, with the loan disbursement realization budget year ending December 31, 2025.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *22. BORROWINGS (continued)*

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pada tanggal 31 Maret 2023, Bank telah menandatangani perjanjian facility line pembiayaan Refinancing KPR dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan nilai fasilitas penarikan maksimal sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 1 tahun.

Pada tanggal 22 April 2024, Bank telah menandatangani addendum pertama perjanjian penarikan pembiayaan Refinancing KPR dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan nilai fasilitas plafond sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 1 tahun.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

On March 31, 2023, the Bank signed a mortgage refinancing facility line agreement with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) with a maximum drawdown facility of IDR 500,000,000,000 with a drawdown period of up to 1 year.

On April 22, 2024, the Bank signed the first addendum to the mortgage refinancing financing agreement with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) with a ceiling facility value of IDR 50,000,000,000 and a drawdown period of up to 1 year.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACRRUED EXPENSES*

	2025	2024	
Listrik, air dan telepon	1.118.220.805	1.023.999.639	*Electricity, water and telephone*
Alih daya	157.782.598	113.700.000	*Outsourcing*
Jaringan komunikasi	25.800.000	38.000.000	*Communication network*
Lain-lain	73.219.729.344	67.220.233.805	*Others*
Jumlah	**74.521.532.747**	**68.395.933.444**	***Total***

Beban yang masih harus dibayar ("lain-lain") terdiri dari antara lain penyisihan biaya personalia, umum dan lainnya.

Accrued expenses ("others") due represent accrued of personnel, general and other expenses.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. OTHER LIABILITIES*

	2025	2024	
Cadangan jasa produksi dan kesejahteraan	82.251.095.968	74.515.944.642	*Reserves of production services and walfare funds*
Liabilitas sewa	78.222.160.082	70.698.231.401	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	3.046.846.646	5.282.160.508	*Unearned income*
Bunga yang masih harus dibayar	2.970.316.085	10.099.488.653	*Accrued payable*
Setoran jaminan	369.750.000	369.750.000	*Security deposit*
Kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif	270.646.932	169.995.490	*Impairment losses of transactions of administrative accounts*
Dana tanggung jawab sosial perusahaan	-	1.473.614.083	*Corporate social reponsibility funds*
Lain-lain	41.212.880.513	1.123.978.349	*Others*
Jumlah	**208.343.696.226**	**163.733.163.126**	***Total***

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2025	2024	
Saldo awal	70.698.231.401	69.411.875.859	*Beginning balance*
Arus kas	(50.658.708.486)	(40.795.351.834)	*Cash flows*
Perubahan non kas - penambahan	58.182.637.167	42.081.707.376	*Non cash change - additions*
Saldo akhir	**78.222.160.082**	**70.698.231.401**	***Ending balance***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif.

Movements in the allowance for impairment losses of administrative

	2025	2024	
Saldo awal	169.995.490	58.590.208	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	100.651.442	111.405.282	*Provision during the current year*
Saldo akhir	**270.646.932**	**169.995.490**	***Ending balance***

Liabilitas lain-lain merupakan kewajiban Bank yang timbul dari transaksi di luar kegiatan operasional utama Bank, yang antara lain meliputi beban akrual, utang kepada pihak ketiga, titipan pemegang saham, denda dan penalti, kewajiban terkait klaim atau sengketa, serta kewajiban lainnya yang tidak material untuk disajikan tersendiri.

Other liabilities represent the Bank's obligations arising from transactions outside the Bank's primary operating activities, which mainly consist of accrued expenses, payables to third parties, shareholders' deposits, fines and penalties, obligations related to claims or disputes, and other liabilities that are not material to be presented separately.

25. DANA SYIRKAH TEMPORER / *25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*

a. Bukan bank

Seluruh simpanan mudharabah dari nasabah dalam mata uang

a. Non banks

All of mudharabah deposits from customers are denominated in

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Tabungan iB *Mudharabah*	5.386.702.032	3.023.273.467	*iB Mudharabah savings deposits*
Deposito iB *Mudharabah*	1.650.000.000	500.000.000	*iB Mudharabah time deposits*
	7.036.702.032	3.523.273.467	

25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan) / *TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)*

a. Bukan bank (lanjutan) / *Non banks (continued)*

Pihak ketiga			***Third parties***
Giro iB *Mudharabah*	21.004.044.338	14.755.405.892	*iB Mudharabah current accounts*
Tabungan iB *Mudharabah*	519.614.402.336	546.069.532.073	*iB Mudharabah savings deposits*
Deposito iB *Mudharabah*	886.024.877.812	908.890.580.844	*iB Mudharabah time deposits*
	1.426.643.324.486	1.469.715.518.809	
Jumlah	**1.433.680.026.518**	**1.473.238.792.276**	***Total***

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan jangka waktu / *Details of mudharabah time deposits by term*

	2025	2024	
Lebih dari 1 - 3 bulan	323.989.927.812	356.038.520.844	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	68.172.050.000	61.820.060.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	384.167.000.000	396.392.000.000	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	111.345.900.000	95.140.000.000	*More than 12 months*
Jumlah	**887.674.877.812**	**909.390.580.844**	***Total***

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *Details of mudharabah time deposits by remaining period of maturity*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	119.804.300.000	98.095.079.400	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	668.844.877.812	734.721.701.444	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	38.622.400.000	33.219.500.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	60.403.300.000	43.354.300.000	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**887.674.877.812**	**909.390.580.844**	***Total***

b. Bank / *Banks*

Seluruh simpanan mudharabah dari bank lain dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat simpanan mudharabah dari pihak berelasi.

All of mudharabah deposits from other banks are denominated in Rupiah. There were no mudharabah deposits from related parties.

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Tabungan iB *Mudharabah*	4.516.098.564	2.980.090.942	*iB Mudharabah savings deposits*
Jumlah	**4.516.098.564**	**2.980.090.942**	***Total***

26. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR / *AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Modal dasar / *Authorised capital*

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Bank No.3 tanggal 5 Februari 2020 yang dibuat dihadapan notaris Neddy Farmanto, SH, telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp5.000.000.000.000 dengan nominal Rp250.000 per lembar saham. Perubahan akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No.AHU-0011121.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 8 Februari 2020.

Based on the document General Meeting of Shareholders of the Bank No.3 dated February 5, 2020 by notary Neddy Fermanto, SH, the bank's authorized capital has been set at Rp5,000,000,000,000 with a nominal value of Rp250,000 per share. Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based decision No.AHU-00011121.AH.01.02. year 2020 dated February 8, 2020.

	2025			
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal/ *Par value***	**Jumlah nilai saham/ *Amount of share***	
Modal dasar	20.000.000	250.000	5.000.000.000.000	*Authorised capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	(11.115.801)	250.000	(2.778.950.250.000)	*Issued and fully paid capital*
Modal belum disetor	8.884.199		2.221.049.750.000	*Unpaid capital*

	2024			
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal/ *Par value***	**Jumlah nilai saham/ *Amount of share***	
Modal dasar	20.000.000	250.000	5.000.000.000.000	*Authorised capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	(7.535.487)	250.000	(1.883.871.750.000)	*Issued and fully paid capital*
Modal belum disetor	12.464.513		3.116.128.250.000	*Unpaid capital*

26. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

26. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Issued and fully paid-in capital

As of December 31, 2025, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	2025			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	Jumlah/ *Total*	
Provinsi Kalimantan Selatan				*South Kalimantan Province*
Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Kalimantan Selatan:	2.086.316,00	18,77%	521.579.000.000	*City/Municipality the Province South Kalimantan:*
Pemerintah Kota:				*City Government:*
- Banjarmasin	763.201,00	6,87%	190.800.250.000	*Banjarmasin -*
- Banjarbaru	419.217,00	3,77%	104.804.250.000	*Banjarbaru -*
Pemerintah Kabupaten:				*Municipal Government:*
- Balangan	3.506.570,00	31,55%	876.642.500.000	*Balangan -*
- Kotabaru	561.407,00	5,05%	140.351.750.000	*Kotabaru -*
- Tabalong	779.754,00	7,01%	194.938.500.000	*Tabalong -*
- Tanah Laut	554.773,00	4,99%	138.693.250.000	*Tanah Laut -*
- Hulu Sungai Utara	535.054,22	4,81%	133.763.555.526	*Hulu Sungai Utara -*
- Barito Kuala	430.000,78	3,87%	107.500.194.474	*Barito Kuala -*
- Hulu Sungai Tengah	362.000,00	3,26%	90.500.000.000	*Hulu Sungai Tengah -*
- Hulu Sungai Selatan	356.464,00	3,21%	89.116.000.000	*Hulu Sungai Selatan -*
- Tanah Bumbu	276.000,00	2,48%	69.000.000.000	*Tanah Bumbu -*
- Banjar	233.766,00	2,10%	58.441.500.000	*Banjar -*
- Tapin	251.278,00	2,26%	62.819.500.000	*Tapin -*
Jumlah	**11.115.801,00**	100%	2.778.950.250.000	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	2024			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	Jumlah/ *Total*	
Provinsi Kalimantan Selatan	1.856.362	24,63%	464.090.500.000	*South Kalimantan Province*
Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Kalimantan Selatan:				*City/Municipality the Province South Kalimantan:*
Pemerintah Kota:				*City Government:*
- Banjarmasin	643.201	8,54%	160.800.250.000	*Banjarmasin -*
- Banjarbaru	341.486	4,53%	85.371.500.000	*Banjarbaru -*
Pemerintah Kabupaten:				*Municipal Government:*
- Tabalong	713.590	9,47%	178.397.500.000	*Tabalong -*
- Balangan	586.570	7,78%	146.642.500.000	*Balangan -*
- Kotabaru	561.407	7,45%	140.351.750.000	*Kotabaru -*
- Tanah Laut	554.773	7,36%	138.693.250.000	*Tanah Laut -*
- Hulu Sungai Utara	453.054	6,01%	113.263.500.000	*Hulu Sungai Utara -*
- Barito Kuala	430.000	5,71%	107.500.000.000	*Barito Kuala -*
- Hulu Sungai Tengah	362.000	4,80%	90.500.000.000	*Hulu Sungai Tengah -*
- Hulu Sungai Selatan	292.000	3,87%	73.000.000.000	*Hulu Sungai Selatan -*
- Tanah Bumbu	256.000	3,40%	64.000.000.000	*Tanah Bumbu -*
- Tapin	251.278	3,33%	62.819.500.000	*Tapin -*
- Banjar	233.766	3,10%	58.441.500.000	*Banjar -*
Jumlah	**7.535.487**	**100,00%**	**1.883.871.750.000**	***Total***

26. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

26. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

c. Tambahan modal disetor

c. Additional paid-in capital

Mutasi tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Movements in additional paid-in capital are follows:

2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Setoran modal tahun berjalan/ *Paid-in-capital during the year*	Pengurangan (reklasifikasi modal)/ *Decrease (reclassification to capital stock)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Provinsi Kalimantan Selatan	155.465.700.000	-	57.488.500.000	97.977.200.000	*South Kalimantan Province*
Pemerintah Kabupaten/ kota:					*District Government:*
Tanah Bumbu	5.000.000.000	35.000.000.000	5.000.000.000	35.000.000.000	*Tanah Bumbu*
Hulu Sungai Selatan	16.116.000.000	-	16.116.000.000	-	*Hulu Sungai Selatan*
Hulu Sungai Utara	20.500.055.526	-	20.500.055.526	-	*Hulu Sungai Utara*
Tabalong	16.540.987.145	-	16.540.987.145	-	*Tabalong*
Banjarbaru	19.432.804.000	-	19.432.750.000	54.000	*Banjarbaru*
Balangan	730.000.000.000	-	730.000.000.000	-	*Balangan*
Banjarmasin	10.000.000.000	20.000.000.000	30.000.000.000	-	*Banjarmasin*
Tanah Laut	-	50.000.000.000	-	50.000.000.000	*Tanah Laut*
Dana resipis	994.709	-	207.329	787.380	*Resivis Funds*
Jumlah	**973.056.541.380**	**105.000.000.000**	**895.078.500.000**	**182.978.041.380**	***Total***

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Setoran modal tahun berjalan/ *Paid-in-capital during the year*	Pengurangan (reklasifikasi modal)/ *Decrease (reclassification to capital stock)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Provinsi Kalimantan Selatan	150.814.200.000	57.488.500.000	52.837.000.000	155.465.700.000	*South Kalimantan Province*
Pemerintah Kabupaten/ kota:					*District Government:*
Barito Kuala	7.500.000.000	-	7.500.000.000	-	*Barito Kuala*
Tanah Bumbu	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	*Tanah Bumbu*
Banjar	25.550.000.000	-	25.550.000.000	-	*Banjar*
Hulu Sungai Selatan	18.000.000.000	16.116.000.000	18.000.000.000	16.116.000.000	*Hulu Sungai Selatan*
Hulu Sungai Utara	18.749.944.474	20.499.861.052	18.749.750.000	20.500.055.526	*Hulu Sungai Utara*
Tabalong	15.536.463.000	16.540.987.145	15.536.463.000	16.540.987.145	*Tabalong*
Kotabaru	23.455.717.526	-	23.455.717.526	-	*Kotabaru*
Banjarbaru	14.879.520.000	19.432.784.000	14.879.500.000	19.432.804.000	*Banjarbaru*
Balangan	35.000.000.000	730.000.000.000	35.000.000.000	730.000.000.000	*Balangan*
Tapin	15.999.219.061	-	15.999.219.061	-	*Tapin*
Banjarmasin	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	*Banjarmasin*
Dana resipis	880.648	214.474	100.413	994.709	*Resivis Funds*
Jumlah	**340.485.944.709**	**875.078.346.671**	**242.507.750.000**	**973.056.541.380**	***Total***

Dana setoran modal merupakan setoran modal yang telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal saham.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah masing-masing sebesar Rp182.978.041.380 termasuk Inbreng sebesar Rp97.977.200.000 dan Rp973.056.541.380 termasuk Inbreng sebesar Rp97.977.200.000 dan dana resipis (setoran modal yang tidak dapat disahkan) masing-masing sebesar Rp841.380 dan Rp994.709. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor" dan akan dipindahkan sebagai Modal Saham setelah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Capital deposit fund is share capital that is fully paid in order to increase the capital, but is not yet supported with complete requirements to be classified as capital stock.

Capital contribution from Bank's shareholders until December 31, 2025 and 2024 which have not obtained approval from Financial Service Authority each amounted Rp182,978,041,380 include Inbreng Rp97,977,200,000 and Rp973,056,541,380 include Inbreng Rp97,977,200,000 and resivis funds (capital contribution which can't be passed) each amounted Rp841,380 and Rp 994,709. The capital injection is recorded in "Additional paid-in capital" and will be moved as the Capital Stock after getting approval from Financial Service Authority.

27. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *DISTRIBUTION OF NET INCOME*

Penggunaan laba bersih untuk laba tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Distribution of net income in 2025 and 2024 as follows:

	2025	2024	
Pembagian dividen	223.547.833.925	189.184.659.521	*Distribution of dividends*
Pembentukan cadangan umum	74.515.944.642	63.061.553.173	*Establishment of general reserves*
Jumlah	**298.063.778.567**	**252.246.212.694**	***Total***

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank dengan akta No.10 tanggal 14 Maret 2025 di Banjarmasin, para pemegang saham menyetujui pembagian saldo laba (dividen) tahun buku 2024 sebesar Rp223.547.833.925, dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp74.515.944.642.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders in notarial deed No.10 dated March 14, 2025 in Banjarmasin, the shareholders approved the distribution of net profit of 2024 amounted to Rp223,547,833,925 and additional to general reserved Rp74,515,944,642.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank dengan akta No.26 tanggal 31 Januari 2024 di Banjarmasin, para pemegang saham menyetujui pembagian saldo laba (dividen) tahun buku 2023 sebesar Rp189.184.659.521, dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp63.061.553.173.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders in notarial deed No.26 dated January 31, 2024 in Banjarmasin, the shareholders approved the distribution of net profit of 2023 amounted to Rp189,184,659,521 and additional to general reserved Rp63,061,553,173.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *INTEREST AND SHARIA INCOME*

	2025	2024	
Pendapatan Bunga - Rupiah			***Interest Income - Rupiah***
Kredit yang diberikan	1.280.125.172.472	1.249.952.860.372	*Loans*
Efek-efek	466.967.784.911	355.196.445.006	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	236.334.573.837	189.552.322.221	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	1.983.427.531.220	1.794.701.627.599	
Pendapatan Syariah - Rupiah			***Income from Sharia - Rupiah***
Margin	84.939.209.133	67.260.783.660	*Margin*
Bagi hasil	108.635.123.976	118.717.405.353	*Profit sharing*
Provisi	4.891.843.919	4.619.942.182	*Provision*
Lain-lain	52.782.549.703	32.495.851.468	*Others*
	251.248.726.731	223.093.982.663	
Jumlah	**2.234.676.257.951**	**2.017.795.610.262**	***Total***

29. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH / *INTEREST EXPENSES AND SHARIA PROFIT SHARING*

	2025	2024	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	263.255.110.884	218.563.300.115	*Time deposits*
Giro	251.589.548.530	222.689.653.304	*Current accounts*
Tabungan	38.114.943.676	37.620.308.324	*Savings deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	64.896.480.278	78.413.393.056	*Call money*
Deposito berjangka	180.856.591	200.181.389	*Time deposits*
Giro	903.753.870	412.706.629	*Current accounts*
Pinjaman yang diterima	6.227.470.866	5.739.057.404	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	24.123.591.697	33.220.804.031	*Marketbale securities issued*
Beban syariah			*Sharia expenses*
Bagi hasil	68.882.100.210	62.463.904.901	*Profit sharing*
Bonus	1.897.532.676	1.836.657.608	*Bonuses*
Premi penjaminan simpanan	50.425.276.304	41.727.950.615	*Premium of deposit guarantee*
Hadiah simpanan	5.168.051.100	6.694.591.282	*Saving gifts*
Lain-lain	594.086.822	646.998.251	*Others*
Jumlah	**776.258.803.504**	**710.229.506.909**	***Total***

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *30. OTHER OPERATING INCOME*

	2025	2024	
Administrasi	93.024.383.995	79.585.372.629	*Administration*
Penerimaan kembali kredit hapusbuku	94.316.332.205	52.970.632.180	*Recoveries from written-off loans*
Penerimaan kembali pembiayaan syariah hapusbuku	1.330.135.932	996.770.752	*Recoveries from written-off sharia financing*
Provisi dan komisi selain dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah	27.477.411.540	26.063.921.577	*Provision and commission from loans and sharia financing/receivables*
Asuransi	6.740.842.408	9.957.004.915	*Insurance*
Jaminan kredit	6.398.431.919	8.821.971.509	*Loan guarantees*
Denda	469.084.046	262.114.437	*Penalties*
Dividen penyertaan saham	281.732.607	253.073.588	*Investment share dividend*
Lain-lain	1.827.077.768	5.385.624.173	*Others*
Jumlah	**231.865.432.420**	**184.296.485.760**	***Total***

31. PENYISIHAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN / *31. ALLOWANCE (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF FINANCIAL ASSETS*

	2025	2024	
Kredit yang diberikan	142.906.462.790	111.711.388.063	*Loans*
Pembiayaan syariah	51.250.557.068	15.758.200.725	*Sharia financing*
Aset lainnya	(2.485.617.361)	6.127.684.101,00	*Other assets*
Efek-efek untuk tujuan investasi	31.694.939	16.604.535	*Investment securities*
Giro dan penempatan pada bank lain	(126.930.073)	137.613.612	*Current accounts and placements with other banks*
Rekening administratif	100.651.442	111.405.282	*Off-balance sheet*
Penyertaan saham	-	125.788	*Investment in shares*
Jumlah	**191.676.818.805**	**133.863.022.106**	***Total***

32. BEBAN TENAGA KERJA / *32. PERSONNEL EXPENSES*

	2025	2024	
Tunjangan perbaikan penghasilan	201.310.282.884	167.513.959.706	*Improvement allowance income*
Gaji dan upah	166.085.591.904	152.947.350.997	*Salary and wages*
Tunjangan pajak penghasilan	86.586.221.405	79.258.878.019	*Income tax allowance*
Jasa produksi dan dana kesejahteraan	82.251.095.968	74.515.944.642	*Production service bonus and welfare fund*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	45.375.900.371	42.922.550.837	*Post-emplоment benefits long-term*
Pendidikan dan pelatihan	31.625.902.532	28.337.334.210	*Education and training*
Tunjangan hari raya	25.403.289.564	24.675.858.579	*Vacation pay*
Perjalanan dinas	19.342.354.811	18.047.651.189	*Bussines trip*
Asuransi pegawai	16.132.734.133	15.479.713.885	*Insurance employees*
Program cuti besar	11.084.537.810	10.699.451.150	*Leave benefits program*
Perawatan kesehatan	8.149.923.732	10.410.567.027	*Health care*
Penghargaan	7.706.953.992	2.550.890.788	*Appreciation*
Pakaian dinas	2.534.070.815	2.547.024.525	*Official clothing*
Honorer pegawai tidak tetap	1.911.746.830	1.710.900.000	*Honorer temporary employee*
Lain-lain	1.382.926.660	919.420.205	*Others*
Jumlah	**706.883.533.411**	**632.537.495.759**	***Total***

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Tenaga alih daya	61.974.826.750	58.842.141.010	*Outsourcing*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	54.244.793.485	47.511.935.033	*Right of use assets depreciation (Note 14)*
Iklan dan promosi	33.940.685.638	28.926.529.000	*Advertising and promotion*
Jaringan dan telekomunikasi	30.561.214.798	20.890.872.438	*Networking & telecommunication*
Premi asuransi	24.246.244.816	9.685.513.126	*Insurance premiums*
Komunikasi	22.766.569.701	19.569.147.695	*Communication*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	16.150.803.602	16.195.396.333	*Fixed assets depreciation (Note 13)*
Iuran	14.359.291.394	12.744.125.330	*Dues*
Rapat, jamuan dan tamu	12.775.153.069	11.822.581.618	*Meeting, banquet and guest*
Sewa	12.678.506.411	12.811.479.600	*Rent*
Listrik, air dan telepon	11.306.945.090	10.459.147.196	*Electricity, water and telephone*
Perlengkapan kantor	10.200.715.516	10.180.065.699	*Office supplies*
Jumlah dipindahkan	**305.205.750.270**	**259.638.934.078**	***Total brought forward***

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	2025	2024	
Pindahan	**305.205.750.270**	**259.638.934.078**	***Carried forward***
Jasa profesional	8.170.437.677	14.320.140.599	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	7.513.160.439	7.470.849.596	*Repair and maintenance*
Bahan bakar	4.126.340.179	4.112.144.615	*Fuel*
Risiko operasional	2.421.919.552	1.202.000.000	*Operational risk*
Administrasi bank	1.974.895.025	1.773.363.569	*Bank administration*
Insentif bendaharawan	1.865.198.456	1.576.559.845	*Incentives treasurer*
Rekreasi dan olah raga	1.570.782.390	1.445.245.512	*Recreation and sports*
Pelaksanaan Simpeda	1.543.233.401	1.457.960.074	*Implementation Simpeda*
Keamanan	1.277.687.619	1.069.544.113	*Security*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	984.145.815	1.225.185.366	*Intangible assets amortization (Note 15)*
Pajak	647.594.215	585.826.018	*Taxes*
Alih tugas	365.317.842	944.451.399	*Over task*
Lain-lain	7.615.537.290	3.562.410.884	*Others*
Jumlah	**345.282.000.170**	**300.384.615.668**	***Total***

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL / *34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)*

	2025	2024	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating income***
Sewa	233.835.024	154.245.000	*Rent*
Laba penjualan aset tetap	908.784.679	21.189.431	*Gain on sale of fixed assets*
Klaim asuransi	1.776.564	5.786.309	*Insurance claim*
Lain-lain	32.774.112.829	2.999.777.686	*Others*
Jumlah	33.918.509.096	3.180.998.426	***Total***
Beban non-operasional			***Non-operating expense***
Tanggung jawab sosial	12.904.066.387	15.711.042.281	*Social responsibility*
Cinderamata	104.373.250	71.748.500	*Souvenir*
Lain-lain	28.793.704.253	31.320.483.717	*Others*
Jumlah	41.802.143.890	47.103.274.498	***Total***
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional - bersih	**(7.883.634.794)**	**(43.922.276.072)**	***Total non-operating income (expenses) - net***

Pendapatan non-operasional lainnya merupakan pendapatan yang timbul dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama Bank, antara lain berasal dari penerimaan denda dan penalti, pemulihan atas aset atau biaya yang telah dihapuskan, serta pendapatan insidental lainnya.

Other non-operating income comprises income generated from activities other than the Bank's principal operations, including fines and penalties, recoveries of previously written-off assets or expenses, and other incidental income.

Beban non-operasional lainnya merupakan beban yang timbul dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama Bank, antara lain mencakup denda dan penalti, kerugian atas pelepasan atau penghapusan aset non-produktif, kerugian penurunan nilai aset non-operasional, serta beban insidental lainnya.

Other non-operating expenses represent expenses arising from activities outside the Bank's principal operating activities, including fines and penalties, losses on disposal or write-off of non-productive assets, impairment losses on non-operating assets, and other incidental expenses.

35. KOMITMEN DAN KONTIJENSI / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2025	2024	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.656.814.050.638)	(850.816.400.828)	*Unused loans commitments granted to customers*
Jumlah	(1.656.814.050.638)	(850.816.400.828)	***Total***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	496.454.958.686	467.055.326.761	*Past due interest receivables*
Bank garansi yang diterima	209.065.386	209.065.386	*Bank guarantee received*
Jumlah	496.664.024.072	467.264.392.147	***Total***
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	(525.073.343.095)	(571.693.808.626)	*Bank guarantees issued*
Jumlah	(525.073.343.095)	(571.693.808.626)	***Total***
JUMLAH KONTINJENSI - BERSIH	1.021.737.367.167	1.038.958.200.773	***TOTAL CONTINGENCIES - NET***

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bakti dan pesangon serta masa persiapan pensiun yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang- Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Agus Susanto, aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh PSAK 219 (revisi 2013) mengenai Imbalan Kerja dalam laporan tertanggal 14 Januari 2026 dan 7 Januari 2025.

36. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Banks provide a long-term employee benefits and post-retirement to eligible employees consisting of pension plans, long-service leave, long service awards and severance and devotional retirement preparation period is calculated based on the Company's Regulations in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020.

The calculation of long-term employee and post-employment benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Agus Susanto, an independent actuary using the projected-unit-credit as required by PSAK 219 (revised 2013) regarding Employee Benefits in the report dated January 14, 2026 and January 7, 2025.

	2025	2024	
Program dana pensiun	59.729.425.611	41.463.038.992	*Pension fund program*
Program masa bakti dan cuti besar	16.009.419.910	17.271.283.656	*Tenure award and leave benefit program*
Masa persiapan pensiun	62.246.977.556	49.878.892.626	*Pre-retirement pension*
Program imbalan pasca kerja-perorangan	35.803.164.571	8.769.476.384	*Benefit program-severance post-employment*
Jumlah	**173.788.987.648**	**117.382.691.658**	***Total***

Program dana pensiun

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank. Program ini berdasarkan Keputusan Direksi Bank No.Kep.DIR/SDM/2017 cq Dewan Komisioner OJK No.Kep-229/NB.II/2018 tanggal 19 Maret 2018.

Pension fund program

Bank pension plan managed by the Pension Fund of Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Employee contribution is 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank. This program are based on Director Decision of the Bank No.Kep.DIR/SDM/2017 cq Board of Commissioner OJK No.Kep-289/NB.II/2018 dated March 19,2018.

Status aset program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The assets status of defined benefits pension program are as follows:

	2025	2024	
Nilai wajar aset program	432.451.333.554	342.575.317.427	*Fair value of asset plan*
Nilai kini liabilitas	(372.721.907.943)	(384.038.356.419)	*Present value obligation*
Jumlah	**59.729.425.611**	**(41.463.038.992)**	***Total***

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, Surat Berharga Pemerintah, obligasi korporasi dan penempatan langsung pada saham.

Pension fund assets consist mainly of time deposits, Government Debt Securities, commercial bonds and placement in shares.

Rekonsiliasi atas perubahan aset program pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movements of defined benefits pension program assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	342.575.317.427	315.052.258.967	*Beginning balance*
Pendapatan tahun berjalan	24.322.847.537	22.053.658.128	*Expenses for the year*
Iuran pemberi kerja	15.605.770.064	16.699.864.268	*Due from employer*
Pembayaran imbalan	(10.281.918.344)	(11.627.344.210)	*Actual benefit paid*
Laba aktuaria pada aset	499.891.259	396.880.274	*Actuarial gain on asset*
Saldo akhir	**372.721.907.943**	**342.575.317.427**	***Ending balance***

Rekonsiliasi atas perubahan nilai kini kewajiban program dana pensiun manfaat pasti tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movements of present value of defined benefit pension program liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban awal	384.038.356.419	361.978.154.925	*Present value of beginning balance*
Biaya bunga	27.266.723.306	25.338.470.845	*Interest expense*
Biaya jasa kini	21.477.134.675	20.001.714.924	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	(10.281.918.344)	(11.627.344.210)	*Actual benefit paid*
(Laba) rugi aktuaria pada kewajiban	9.951.037.498	(11.652.640.065)	*Actual (gain) loss on liabilities*
Saldo akhir	**432.451.333.554**	**384.038.356.419**	***Ending balance***

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Program dana pensiun (lanjutan) / ***Pension fund program (continued)***

Rekonsiliasi atas perubahan cadangan kewajiban program dana pensiun manfaat pasti tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movements of defined benefit pension program liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	41.463.038.992	46.925.895.958	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	21.505.810.444	20.371.327.641	*Current year expense*
(Pendapatan) beban komprehensif lain	9.451.146.239	(12.049.520.339)	*Other comprehensive (income) expenses*
Iuran pemberi kerja	(12.690.570.064)	(13.784.664.268)	*Due from employer*
Saldo akhir	**59.729.425.611**	**41.463.038.992**	***Ending balance***

Biaya program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Expenses of the defined benefits pension program are as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	18.561.934.675	17.086.514.924	*Current service cost*
Beban bunga	27.266.723.306	25.338.470.845	*Interest expense*
Hasil yang diharapkan atas aset	(24.322.847.537)	(22.053.658.128)	*Results are expected on assets*
Jumlah	**21.505.810.444**	**20.371.327.641**	***Total***

Perhitungan aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuation of defined benefits pension program was carried out using the "Projected Unit Credit" method and using assumptions as follows:

	2025	2024	
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto	6,70%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan PHDP	5,00%	5,00%	*PHDP increment rate*
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	10,00%	10,00%	*Pension benefit increment rate*
Tingkat hasil investasi yang diharapkan	6,70%	7,10%	*Expected investment return level*
Tingkat mortalita	GAM - 1971	GAM - 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat dan sakit	0,01% per tahun/ years	0,01% per tahun/ years	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	0,50%	0,50%	*Age 18-44 years*
Usia 45 - 54 tahun	0,10%	0,10%	*Age 45-54 years*

Program masa bakti dan cuti besar / ***Tenure award and leave benefit program***

Program penghargaan masa bakti dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.04/VI.1/SK.DIR/BPD/2003 tanggal 21 Januari 2003 dan No.28/KEP.DIR/SDM/2016 tanggal 26 September 2016. Imbalan penghargaan masa bakti berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 1 kali, 2 kali, 3 kali dan 4 kali dari penghasilan bulan terakhir kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

The tenure award program managed by the Bank and is regulated in the latest regulation established by the Decree of Board Directors No.04/VI.1/SK.DIR/BPD/2003 dated January 21, 2003 and No. 28/KEP.DIR/SDM/2016 dated September 26, 2016. Rewards award tenure of a payment amount for each 1 times, 2 times, 3 times and 4 times of earnings last month to employees with tenure of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain condition.

Program cuti berimbalan jangka panjang dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.11/KEP.DIR/SDM/BPD/2011 tanggal 1 April 2011. Program cuti berimbalan jangka panjang merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

Long-service leave program managed by the bank and set in last regulations established by the Decree Directors No. 11/KEP.DIR/SDM/BPD/2011 April 1, 2011. The program is a longservice leave benefit plan for employees to leave large compensation.

Status liabilitas program masa bakti dan cuti besar adalah sebagai berikut:

The liabilities status of the tenure award program and leave benefits programs are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban	16.009.419.910	17.271.283.656	*Present value obligation*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Program masa bakti dan cuti besar (lanjutan) / ***Tenure award and leave benefit program (continued)***

Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas program masa bakti dan cuti besar adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of tenure award and leave benefits program liabilities are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	17.271.283.656	17.151.826.439	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	2.353.220.010	7.020.778.275	*Current year expense*
Imbalan yang dibayarkan	(3.615.083.756)	(6.901.321.058)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	**16.009.419.910**	**17.271.283.656**	***Ending balance***

Biaya program masa bakti dan cuti besar adalah sebagai berikut: / *Expenses of the tenure award and leave benefits program are as follows:*

	2025	2024	
Beban jasa kini	7.586.089.986	6.476.891.917	*Current service cost*
Beban bunga	1.226.261.140	1.200.627.851	*Interest expense*
Laba aktuaria	(6.459.131.116)	(656.741.493)	*Actuarial gain*
Jumlah	**2.353.220.010**	**7.020.778.275**	***Total***

Rekonsiliasi atas perubahan nilai kini kewajiban program masa bakti dan cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of present value of tenure award and leave benefit program liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban awal	17.271.283.656	17.151.826.439	*Present value of beginning liabilities*
Biaya bunga	1.226.261.140	1.200.627.851	*Interest expense*
Biaya jasa kini	7.586.089.986	6.476.891.917	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	(3.615.083.756)	(6.901.321.058)	*Actual benefit paid*
Laba aktuaria pada kewajiban	(6.459.131.116)	(656.741.493)	*Actuarial gain on liabilities*
Saldo akhir	**16.009.419.910**	**17.271.283.656**	***Ending balance***

Perhitungan aktuaria atas program masa bakti dan cuti besar dilakukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut: / *The actuarial valuation of tenure award and leave benefits program was carried out using the "Projected Unit Credit" method and using assumptions as follows:*

	2025	2024	
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto	6,70%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*Salary increment rate*
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	10,00%	10,00%	*Pension benefit increment rate*
Tingkat hasil investasi yang diharapkan	6,70%	7,10%	*Expected investment return level*
Tingkat mortalita	GAM - 1971	GAM - 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat dan sakit	0,01% per tahun/ years	0,01% per tahun/ years	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	0,50%	0,50%	*Age 18-44 years*
Usia 45 - 54 tahun	0,10%	0,10%	*Age 45-54 years*

Masa persiapan pensiun / ***Pre-retirement pension***

Imbalan masa persiapan pensiun dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun. / *Rewards pre-retirement pension managed by the Bank and it is a benefit plan for employees who will pension.*

Status liabilitas program masa persiapan pensiun adalah sebagai berikut: / *The liabilities status of the pre-retirement pension programs are as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban	62.246.977.556	49.878.892.626	*Present value obligation*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Masa persiapan pensiun (lanjutan) / ***Pre-retirement pension (continued)***

Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas program masa persiapan pensiun adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of the pre-retirement pension program liabilities are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	49.878.892.626	46.107.204.869	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	8.219.984.637	6.324.855.124	*Current year expense*
Pendapatan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.491.786.359	(839.565.596)	*Income recognized in the other comprehensive income*
Imbalan yang dibayarkan	(2.343.686.066)	(1.713.601.771)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	**62.246.977.556**	**49.878.892.626**	***Ending balance***

Biaya program masa persiapan pensiun adalah sebagai berikut: / *Expenses of pre-retirement pension program are as follows:*

	2025	2024	
Beban jasa kini	4.678.583.261	3.097.350.783	*Current service cost*
Beban bunga	3.541.401.376	3.227.504.341	*Interest expense*
Jumlah	**8.219.984.637**	**6.324.855.124**	***Total***

Rekonsiliasi atas perubahan nilai kini kewajiban program masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of present value of pre-retirement pension liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban awal	49.878.892.626	46.107.204.869	*Present value of beginning liabilities*
Biaya bunga	3.541.401.376	3.227.504.341	*Interest expense*
Biaya jasa kini	4.678.583.261	3.097.350.783	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	(2.343.686.066)	(1.713.601.771)	*Actual benefit paid*
(Laba) rugi aktuaria pada kewajiban	6.491.786.359	(839.565.596)	*Actuarial (gain) loss on liabilities*
Saldo akhir	**62.246.977.556**	**49.878.892.626**	***Ending balance***

Perhitungan aktuaria atas program masa persiapan pensiun dilakukan dengan menggunakan metode “Projected Unit Credit” dan asumsi-asumsi sebagai berikut: / *The actuarial valuation of pre-retirement pension program was carried out using the "Projected Unit Credit" method and using assumptions as follows:*

	2025	2024	
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto	6,70%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*Salary increment rate*
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	10,00%	10,00%	*Pension benefit increment rate*
Tingkat hasil investasi yang diharapkan	6,70%	7,10%	*Expected investment return level*
Tingkat mortalita	GAM - 1971	GAM - 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat dan sakit	0,01% per tahun/ years	0,01% per tahun/ years	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	0,50%	0,50%	*Age 18-44 years*
Usia 45 - 54 tahun	0,10%	0,10%	*Age 45-54 years*

Program imbalan pasca kerja / ***Post-employment benefit program***

Imbalan pasca kerja - pesangon dikelola oleh Bank dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020 yang diatur dalam Keputusan dan diatur dalam Keputusan Direksi No.19/KEP.DIR/DHC/2022, diluar uang penggantian, imbalan yang berkaitan dengan cuti tahunan dan ongkos pulang dimana pekerja diterima bekerja. / *Post-employment benefits - severance managed by the Bank and financial institution pension fund and are calculated based on Job Creation Law No.11 Tahun 2020 are set out in the Board of Directors and set forth in Decree No.19/KEP.DIR/DHC/2022, beyond reimbursement, benefits relating to annual leave and expenses for which the employee was hired.*

Status (aset) liabilitas program imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *The (assets) liabilities status of post-employment benefit programs are as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban	35.803.164.571	8.769.476.384,00	*Present value obligation*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Program imbalan pasca kerja / ***Post-employment benefit program***

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) program imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of post-employment benefit program assets (liabilities) are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	8.769.476.384	(2.060.591.109)	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	13.296.885.280	9.205.589.797	*Current year expense*
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	13.907.338.673	1.785.323.699	*Expense recognized in the other comprehensive income*
Imbalan yang dibayarkan	(170.535.766)	(160.846.003)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	**35.803.164.571**	**8.769.476.384**	***Ending balance***

Biaya program imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *Expenses of post-employment benefit program are as follows:*

	2025	2024	
Beban jasa kini	12.674.252.457	9.205.589.798	*Current service cost*
Beban bunga	7.650.231.152	7.214.375.191	*Interest expense*
Pendapatan bunga dari aset	(7.027.598.329)	(7.358.616.569)	*Interest income from assets*
Bunga atas dampak batasan aset	-	144.241.377	*Interest on the impact of asset limitations*
Saldo akhir	**13.296.885.280**	**9.205.589.797**	***Ending balance***

Rekonsiliasi atas perubahan nilai kini kewajiban program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of the movements of present value of post-employment benefit program liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini (aset) kewajiban awal	8.769.476.384	(2.060.591.109)	*Present value of beginning (assets) liabilities*
Biaya bunga	7.650.231.152	7.214.375.191	*Interest expense*
Biaya jasa kini	12.674.252.457	9.205.589.798	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	(170.535.766)	(160.846.003)	*Actual benefit paid*
Bunga atas dampak batasan aset	-	144.241.377	*Interest on the impact of asset limitations*
Pendapatan bunga dari aset	(7.027.598.329)	(7.358.616.569)	*Interest income from assets*
Rugi aktuaria pada kewajiban	13.907.338.673	1.785.323.699	*Actuarial loss on liabilities*
Saldo akhir	**35.803.164.571**	**8.769.476.384**	***Ending balance***

Perhitungan aktuaria atas program imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode prospektif dan asumsi-asumsi sebagai berikut: / *The actuarial valuation of post-employment benefit programs was carried out using the prospective method and using assumptions as follows:*

	2025	2024	
Usia pensiun normal	56 tahun/ *years*	56 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto	6,70%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*sallary increment rate*
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	10,00%	10,00%	*Pension benefit increment rate*
Tingkat hasil investasi yang diharapkan	6,70%	7,10%	*Expected investment return level*
Tingkat mortalita	GAM - 1971	GAM - 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat dan sakit	0,01% per tahun/ *years*	0,01% per tahun/ *years*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	0,50%	0,50%	*Age 18-44 years*
Usia 45 - 54 tahun	0,10%	0,10%	*Age 45-54 years*

Secara keseluruhan atas program imbalan kerja tersebut maka dapat diikhtisarkan sebagai berikut: / ***Overall, the employment benefit program can be concluded as follows:***

Beban (pendapatan) imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut : / *Employment benefit expenses (income) for the as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025	2024	
Biaya jasa kini	43.500.860.379	35.866.347.422	*Current service cost*
Biaya bunga	39.684.616.974	36.980.978.228	*Interest expense*
Laba aktuaria pada kewajiban	(6.459.131.116)	(656.741.493)	*Actuarial gain on liabilities*
Pendapatan tahun berjalan	(31.350.445.866)	(29.268.033.320)	*Current year income*
Jumlah beban tahun berjalan	**45.375.900.371**	**42.922.550.837**	*Total expense current year*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

36. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	117.382.691.658	108.124.336.157	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat	(6.129.305.588)	(8.775.768.832)	*Payment of benefits*
Beban tahun berjalan	45.375.900.371	42.922.550.837	*Expenses for the current year*
Pendapatan komprehensif lain	29.850.271.271	(11.103.762.236)	*Other comprehensive income*
Iuran pemberi kerja	(12.690.570.064)	(13.784.664.268)	*Due from employer*
Jumlah	**173.788.987.648**	**117.382.691.658**	***Total***

Mutasi penghasilan komprehensif lain:

Other comprehensive income movements:

	2025	2024	
Saldo awal	41.220.310.873	71.832.460.058	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal	-	(17.592.037.217)	*Opening balance adjustment*
(Laba) rugi aktuaria	29.850.271.271	(13.020.111.968)	*(Gain) loss on actuarial*
Jumlah	**71.070.582.144**	**41.220.310.873**	***Total***

37. SEGMEN OPERASI

37. OPERATING SEGMENT

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the primary business segment of the Bank is set out in the table below:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Konvensional	26.068.232.264.831	24.113.890.207.179	*Conventional*
Syariah	3.728.134.801.748	3.521.543.559.617	*Sharia*
	29.796.367.066.579	27.635.433.766.796	
Eliminasi	(1.240.277.775.050)	(944.880.082.237)	*Elimination*
Jumlah	**28.556.089.291.529**	**26.690.553.684.559**	***Total***
Pendapatan operasional			***Operating income***
Konvensional	2.155.919.007.824	1.965.312.518.697	*Conventional*
Syariah	310.622.682.547	236.779.577.325	*Sharia*
Jumlah	**2.466.541.690.371**	**2.202.092.096.022**	***Total***
Beban operasional			***Operating expenses***
Konvensional	1.760.402.990.804	1.638.042.996.795	*Conventional*
Syariah	259.698.165.086	138.971.643.647	*Sharia*
Jumlah	**2.020.101.155.890**	**1.777.014.640.442**	***Total***
Laba operasional			***Net operating income***
Konvensional	395.516.017.020	327.269.521.902	*Conventional*
Syariah	50.924.517.461	97.807.933.678	*Sharia*
Jumlah	**446.440.534.481**	**425.077.455.580**	***Total***
Laba sebelum pajak			***Income before tax***
Konvensional	383.186.969.407	283.088.291.724	*Conventional*
Syariah	55.369.930.280	98.066.887.784	*Sharia*
Jumlah	**438.556.899.687**	**381.155.179.508**	***Total***

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi, kecuali kredit yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

38. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Balances and transactions with related parties, except for loans granted to the Commissioner, the Board of Directors and key management

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transaction*
Pemerintah provinsi, kota dan kabupaten sewilayah Kalimantan Selatan/*Provincial Government, the city and Country as Shareholders South Kalimantan*	Pemegang Saham/*Shareholders*	Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*
Pengurus, karyawan kunci dan keluarganya/*Management, key employees and their families*	Komisaris, Direktur dan Pejabat eksekutif dan keluarganya/*Commissioners, Directors and executive officers and their families*	Kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah dan simpanan dari nasabah/*Loans receivable, sharia financing/receivables and deposits from customer*
Perusahaan yang dimiliki oleh Pemegang Saham/*The company is owned by shareholder*	Pengendalian bersama oleh pemegang saham/*Joint control by shareholders*	Penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, penyertaan saham,simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain/*Placements with other banks, loans, investments in shares, deposits from customers and deposits from other banks*

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan	47.592.324.497	19.615.187.132	*Loans*
Penyertaan saham	3.832.700.000	3.832.700.000	*Investment in shares*
Persentase terhadap jumlah aset	0,18%	0,09%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah dan simpanan nasabah syariah			*Deposits from customers and deposits from customer - sharia*
Giro	9.939.940.159.301	8.048.732.941.174	*Current accounts*
Tabungan	24.916.914.913	26.202.928.859	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.125.347.210	35.000.000	*Time deposits*
	9.968.982.421.424	**8.074.970.870.033**	
Persentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	40,56%	35,19%	*Percentage to total liabilities and temporary syirkah funds*

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan nilai wajarnya.
Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahaan keadaan pasar setelah tanggal laporan posisi keuangan.

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the statements of financial position, and its fair value.
The significant accounting recognized policies in Note 2d describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognized.

Financial assets classes have been classified as financial assets held at amortized cost allocated and financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVOCI). Financial liabilities has been classified as financial liabilities held at amortized cost.

The fair value are based on relevant information available as at the statements of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statements of financial position date.

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table below presents the carrying amount and fair values of the financial assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024.

	2025					
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets held at amortized cost*	**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ *Financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVOCI)***	**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ *Financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL)***	**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities held at amortized cost***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***
Aset/ *Assets*						
Kas/ *Cash*	532.348.245.150	-	-	-	532.348.245.150	532.348.245.150
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	2.788.054.186.979	-	-	-	2.788.054.186.979	2.788.054.186.979
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	3.948.190.064	-	-	-	3.948.190.064	3.948.190.064
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.933.766.231.971	-	-	-	1.933.766.231.971	1.933.766.231.971
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	1.316.119.917.191	-	-	-	1.316.119.917.191	1.310.492.153.600
Efek-efek/ *Marketable securities*	1.703.487.606.683	5.908.313.181.405	10.181.000.000	-	7.621.981.788.088	7.632.219.589.546
Kredit yang diberikan/ *Loans*	11.313.325.238.222	-	-	-	11.313.325.238.222	11.313.325.238.222
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	2.337.062.947.968	-	-	-	2.337.062.947.968	2.337.062.947.968
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.402.077.080	-	-	-	6.402.077.080	6.402.077.080
Aset lain-lain/ *Other assets*	272.945.508.356	-	-	-	272.945.508.356	272.945.508.356
Jumlah/ *Total*	**22.207.460.149.664**	5.908.313.181.405	10.181.000.000	-	**28.125.954.331.069**	**28.130.564.368.936**
Liabilitas/ *Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liabilities immediately payable*	-	-	-	215.438.145.616	215.438.145.616	215.438.145.616
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	-	-	-	20.344.421.049.105	20.344.421.049.105	20.344.421.049.105
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	-	-	-	1.242.928.549.625	1.242.928.549.625	1.242.928.549.625
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	-	-	-	843.865.875.792	843.865.875.792	843.865.875.792
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	-	-	-	18.524.424.284	727.088.953.256	727.088.953.256
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	208.343.696.226	208.343.696.226	208.343.696.226
Jumlah/ *Total*	**-**	-	-	**22.873.521.740.648**	**23.582.086.269.620**	**23.582.086.269.620**

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

2024

	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets held at amortized cost*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ *Financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVOCI)*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ *Financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities held at amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*
Aset/ *Assets*						
Kas/ *Cash*	484.689.787.400	-	-	-	484.689.787.400	484.689.787.400
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	3.694.513.542.143	-	-	-	3.694.513.542.143	3.694.513.542.143
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	1.014.861.527	-	-	-	1.014.861.527	1.014.861.527
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.437.028.154.046	-	-	-	2.437.028.154.046	2.437.028.154.046
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	197.780.700.017	-	-	-	197.780.700.017	199.600.000.000
Efek-efek/ *Marketable securities*	-	3.898.843.987.171	1.309.507.919.147	-	5.208.351.906.318	5.197.747.958.598
Kredit yang diberikan/ *Loans*	11.873.736.395.595	-	-	-	11.873.736.395.595	11.873.736.395.595
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	2.130.064.304.816	-	-	-	2.130.064.304.816	2.130.064.304.816
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.402.077.080	-	-	-	6.402.077.080	6.402.077.080
Aset lain-lain/ *Other assets*	254.817.805.942	-	-	-	254.817.805.942	254.817.805.942
Jumlah/ *Total*	**21.080.047.628.566**	3.898.843.987.171	1.309.507.919.147	-	**26.288.399.534.884**	**26.279.614.887.147**
Liabilitas/ *Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liabilities immediately payable*	-	-	-	327.860.384.306	327.860.384.306	327.860.384.306
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	-	-	-	18.381.752.534.275	18.381.752.534.275	18.381.752.534.275
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	-	-	-	1.142.054.270.924	1.142.054.270.924	1.142.054.270.924
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	-	-	-	727.088.953.256	727.088.953.256	727.088.953.256
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	-	-	-	-	727.088.953.256	727.088.953.256
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	169.553.998.593	169.553.998.593	169.553.998.593
Jumlah/ *Total*	**-**	-	-	**20.748.310.141.354**	**21.475.399.094.610**	**21.475.399.094.610**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities, except marketable securities, approximated to the carrying amount largely due to short-term maturities of these instruments and/or repricing frequently.

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of held to maturity marketable securities was determined on the basis of quoted market price as of December 31, 2025 and 2024.

The fair value of investments in shares is carried at cost due to its fair value cannot be reliably measured.

40. MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam rangka pengelolaan risiko.

Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam rangka pengelolaan risiko.

Pengungkapan penerapan manajemen risiko mencakup informasi mengenai 4 (empat) pilar, yaitu:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

  Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan meningkatkan pemahaman terhadap budaya risiko dan penerapan mitigasi risiko. Pengawasan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai dalam melakukan persetujuan terhadap kebijakan dan strategi risiko kredit, melakukan evaluasi risiko kredit, pelaksanaan business plan dan implementasi kebijakan strategi risiko kredit secara periodik melalui laporan profil risiko maupun komite pemantau risiko dan komite audit.

  Pengawasan Direksi secara keseluruhan memadai dalam mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko kredit melalui Komite Perkreditan maupun Komite Manajemen Risiko dan mengkomunikasikan kepada seluruh unit kerja.

  Direksi aktif dalam pembahasan penetapan limit, menentukan toleransi dan pengaruhnya terhadap CAR. Direksi aktif melakukan pemantauan terhadap debitur yang mempunyai potensi penurunan kualitas kredit pada setiap sektor ekonomi dan juga pengaruhnya terhadap CAR. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah menetapkan struktur organisasi manajemen risiko, yaitu antara lain dengan membentuk Satuan Kerja/Kelompok Manajemen Risiko dibawah Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

  Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan seluruh Direksi dan pejabat eksekutif divisi, serta dibentuknya komite pemantau risiko yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi telah meyakini betapa pentingnya pengelolaan manajemen risiko. Untuk itu Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang dapat mendukung pelaksanaan manajemen risiko secara efektif. Secara rutin Direksi melaksanakan reviu atas kebijakan, sistem, dan prosedur dalam rangka melakukan pengkinian atas pedoman operasional Bank.

- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
  Bank secara rutin melakukan evaluasi terhadap kebijakan, sistem dan prosedur manajemen risiko, untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun prosedur dan penetapan limit risiko, Bank telah memperhatikan risk appetite berdasarkan pengalaman yang dimiliki Bank dalam mengelola risiko. Penetapan limit telah memasukkan unsur-unsur prudential banking antara lain akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas. Penetapan limit didasarkan pada limit secara keseluruhan, limit per jenis risiko, dan limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko. Penetapan limit risiko dimaksud mengacu pada rencana bisnis bank dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian, sehingga rencana bisnis tetap tercapai dan risiko dapat dikendalikan.

40. RISK MANAGEMENT

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which may happen in risk management.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which may happen in risk management.

The disclosure of the implementation of risk management includes information on 4 (four) pillar, which are:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;*

  The Board of Commissioners actively supervise the implementation of risk management by improving the understanding on risk culture and the implementation of risk mitigation. Supervision of the Board of Commissioners as a whole is sufficient in approving credit risk policy and strategy, conducting credit risk evaluation, implementing business plans and implementation of policy of credit risk strategy periodically through risk profile report and risk monitoring committee and audit committee.

  Supervision of the Board of Directors as a whole is sufficient to implement credit risk policy and strategy through Credit Committee and Risk Management Committee and communicate to all work units.

  Directors are active in the discussion of limit policy, determining tolerance and its effect on CAR. The Board of Directors actively monitors the debtor who has the potential to decrease the quality of credit in each sector of the economy and also the effect on the CAR. In the application of risk management, the Bank has established a risk management organization structure, among other things by establishing a Work Unit / Risk Management Group under the Risk Management and Compliance Division.

  Committee of Risk Management which consists of all Directors and executive officers of the Division, as well as the establishment of Risk Monitoring Committee which consists of Independent Commissioner and Independent Party. The Directors believe in the importance of risk management. Therefore, the Directors establish organizational structure which can support risk management effectively. The Directors routinely review policies, system, and procedures to update the operational guideline of the Bank.

- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;*
  The Bank routinely evaluates risk management policies, system and procedures to ensure that risk exposure is consistent with the preset policies. In formulating risk limit procedures and determination, the Bank has considered risk appetite based on the experience of the Bank in managing risks. Establishment of limits has included prudential banking elements, including accountability and clear authority delegation levels. Establishment of limits is based on overall limit, limit per risk type, and limit per certain functional activity which has risk exposure. Risk establishment of limits refers to bank business plan while still considering precautionary principles, so that business plan can be achieve and risk can be controlled.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko;

  Mengingat bahwa proses identifikasi adalah suatu proses yang kritikal untuk dapat mengetahui jenis risiko yang berpotensi mempengaruhi kerugian Bank, maka untuk mendapatkan identifikasi yang efektif, Bank selalu memperhatikan faktor internal maupun eksternal Bank. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut kemudian disusunlah mitigasi risiko. Sedangkan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan didukung sistem informasi manajemen risiko yang dikembangkan secara terus menerus.

- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

  Bank telah melakukan pengendalian intern dengan menetapkan pembagian kewenangan didalam sistem IT, pemisahan fungsi pada *account officer* dan *marketing officer*, memastikan dilakukannya *maker, checker*, dan *approval*, serta melakukan kajian terhadap kecukupan prosedur dan kesesuaian terhadap regulasi yang berlaku. Evaluasi dan perbaikan juga dilakukan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh pihak intern maupun ekstern.

  Direksi telah membentuk Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang independen terhadap unit bisnis, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kinerja usaha Bank. Sehingga Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan menjadi mitra bisnis unit dan *supporting unit* dalam menciptakan hasil bisnis yang sehat dan berkualitas.

Bank konvensional telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan sesuai dengan kompleksitas usahanya. Sehubungan dengan Bank juga mengelola Unit Usaha Syariah, sehingga Bank juga mengelola tambahan 2 (dua) risiko yang ada di Unit Usaha Syariah yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Kerangka manajemen risiko
Bank menyusun organisasi manajemen risiko dengan melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan alat bantu Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko. Dewan Komisaris menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system;*

  Considering identification process is a critical process to determine the risk type which potentially affects the loss of the Bank, to get effective identification, the Bank always observe internal and external factors of the Bank. Based on the result of the identification, risk mitigation is formulated. Meanwhile, risk measurement, monitoring and control processes are performed qualitatively and quantitatively with the support of risk management information system which is continually developed.

- *Comprehensive internal control system*

  The Bank has performed internal control by determining authority division in the IT system, separating functions in the account officer and marketing officer, ensuring that maker, checker, dan approval are performed, and studying the adequacy of procedures and consistency with the regulations in effect. Evaluation and improvement are performed on the audit result from internal and external parties.

  The Board of Directors have formed Risk Monitoring Committee to help the Board of Commissioners to supervise and independent Risk Management and Compliance Division on business units, so that overall risk management can be integrated, focused, coordinated, and sustainable to improve the business performance of the Bank. Thus, Risk Management and Compliance Division becomes business unit partner and supporting unit in creating healthy and high quality business result.

The conventional banks manage 8 (eight) risk types, which are credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk and compliance risk consistent with the complexity of their businesses. The Bank also manages Sharia Business Unit, so the Bank also manages 2 (two) additional risks in Sharia Business Unit, which are rate of return risk and equity investment risk.

Risk management framework
The Bank arranges risk management organization by involving the supervision from the Board of Commissioners, Board of Directors, and Risk Monitoring Committee. Risk Monitoring Committee is an instrument of the Board of Commissioners to supervise the implementations of risk management strategies and policies. The Board of Commissioners approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank, and the Board of Commissioners delegates authority to the Board of Directors to implement risk management strategies.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Komite Audit dalam menjalankan fungsinya, secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah sistem pengendalian intern dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko yang berfungsi membantu Dewan Komisaris memantau kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan dan dievaluasi secara periodik.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya.

Kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan seminimal mungkin, baik untuk debitur individu maupun korporasi.

Bank telah membakukan sistem dan prosedur kredit untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk beberapa kredit produktif khususnya pemberian kredit kepada korporasi.
Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh komite kredit) dengan memisahkan fungsi pengusul dan pemutus, fungsi pengusul berada dalam komite pengusul kredit, fungsi pemutus berada di pejabat pemutus. Dalam memberikan putusan pejabat, pemutus memperhatikan hasil kajian kepatuhan serta risk assesment dari desk risiko kredit.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/ *non-performing loans* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Rasio NPL - bruto	3,54%	4,54%	*NPL Ratio - gross*
Rasio NPL - bersih	1,11%	0,99%	*NPL Ratio - net*

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

(i). Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya
Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai
Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

40. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risk management framework

In performing its functions, Audit Committee regularly or as necessary studies the internal control system and reports the result to the Board of Commissioners. Risk Monitoring Committee serves to help the Board of Commissioners monitoring risk management policies and procedures, and studies the adequacy of risk management framework related with the risks faced by the Bank.

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines and reviewed periodically.

Credit risk

Credit risk is defined as the risk of losses associated with the possibility that a customer or counterparty fail to meet its obligation.

The loan in the Bank today is categorized into productive loans and consumer loans. To manage the risks, the Bank measures credit risks from existing portfolio quantitatively and qualitatively. This is to check the possibility of loss from the default of the loan given as minimum as possible, whether for individual or corporate debtors.

The Bank has standardized credit system and procedure to guarantee the implementation of consistent loan policies and implementation for several productive loans, specially giving loans to corporates.

To implement a healthy credit granting process, the Bank applies the Four Eyes Principle (credit decision making by credit committee) by separating decision maker and authorization maker. Decision maker is on the credit committee, authorization maker is on the authorization official. In the deciding, authorization maker notice the evaluation compliance result and risk assesment from desk credit risk.

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2025 and 2024:

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earnings assets.

(i). The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit
For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying
Credit risk exposure to assets in the statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	Eksposur maksimum/*Maximum exposure*		
	2025	2024	
Kredit yang diberikan	11.730.264.726.345	12.449.359.202.662	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.933.910.932.618	2.437.301.841.130	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.622.032.379.947	5.197.766.855.518	*Investment securities*
Pembiayaan syariah	2.425.368.157.304	2.188.114.192.053	*Sharia financing*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.316.119.917.191	197.780.700.017	*Securities purchased under resale agreements*
Giro pada Bank Indonesia	2.788.054.186.979	3.694.513.542.143	*Current accounts at Bank Indonesia*
Penyertaan saham	6.403.678.000	6.403.678.000	*Investment in shares*
Giro pada bank lain	3.950.246.428	1.014.861.527	*Current accounts with other banks*
	27.826.104.224.812	26.172.254.873.050	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(505.443.647.249)	(633.966.879.228)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah bersih	**27.320.660.577.563**	**25.538.287.993.822**	***Total - net***

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	Eksposur maksimum/Maximum exposure		
	2025	**2024**	
Garansi yang diterbitkan	525.073.343.095	571.693.808.626	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.656.814.050.638	850.816.400.828	*Unused loans commitments granted to customers*
Jumlah	**2.181.887.393.733**	**1.422.510.209.454**	***Total***

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2025 and 2024 without calculating the collateral or other credit support. For the statement of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Bank mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

The Bank is able to control and maintain credit risk exposure from the credit given based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus selalu mengacu pada kebijakan dan prosedur perkreditan tersebut.

- *The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.*

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui *"early warning system"* dan dilakukan pemantauan terhadap permasalahan secara disiplin.

- *The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*

(ii). Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(ii). Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, kondisi bisnis ataupun kondisi lainnya.

Credit concentration risk occurs which a number of customers work in similar business activities or have business activities in the same geographical area, or have similar characteristics which can affect customers' ability to fulfill their obligations which are affected by economic condition, business conditions and other conditions.

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty*.

a. Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical area as of December 31, 2025 and 2024. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

	2025			
	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.788.054.186.979	2.788.054.186.979	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	3.950.246.428	3.950.246.428	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.933.910.932.618	1.933.910.932.618	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.316.119.917.191	1.316.119.917.191	*Securities purchased under resale agreements*
Efek-efek	-	7.622.032.379.947	7.622.032.379.947	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	9.006.774.063.344	2.723.490.663.001	11.730.264.726.345	*Loans*
Pembiayaan syariah	1.788.098.090.720	637.270.066.584	2.425.368.157.304	*Sharia financing*
Penyertaan saham	6.403.678.000	-	6.403.678.000	*Investment in shares*
			27.826.104.224.812	
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(505.443.647.249)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah			27.320.660.577.563	***Total***

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***40. RISK MANAGEMENT (continued)***

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk (continued)***

	2024			
	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.694.513.542.143	3.694.513.542.143	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.014.861.527	1.014.861.527	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	2.437.301.841.130	2.437.301.841.130	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	197.780.700.017	197.780.700.017	*Securities purchased under resale agreements*
Efek-efek	-	5.197.766.855.518	5.197.766.855.518	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	9.348.435.834.911	3.100.923.367.751	12.449.359.202.662	*Loans*
Pembiayaan syariah	596.230.870.014	1.591.883.322.039	2.188.114.192.053	*Sharia financing*
Penyertaan saham	6.403.678.000	-	6.403.678.000	*Investment in shares*
	9.951.070.382.925	16.221.184.490.125	26.172.254.873.050	
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(633.966.879.228)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah			25.538.287.993.822	***Total***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts by geography are as follows:

	2025			
	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang diterbitkan	525.073.343.095	-	525.073.343.095	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.656.814.050.638	-	1.656.814.050.638	*Unused loans commitment granted to customers*
Jumlah	**2.181.887.393.733**	**-**	**2.181.887.393.733**	***Total***

(ii). Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii). Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

	2024			
	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang diterbitkan	571.693.808.626	-	571.693.808.626	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	850.816.400.828	-	850.816.400.828	*Unused loans commitment granted to customers*
Jumlah	**1.422.510.209.454**	**-**	**1.422.510.209.454**	***Total***

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Sektor industri
Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

a. Industry sectors
The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industri sector.

2025

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan non-bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	2.788.054.186.979	-	-	-	-	2.788.054.186.979
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	-	3.950.246.428	-	-	-	3.950.246.428
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.433.910.932.618	500.000.000.000	-	-	-	1.933.910.932.618
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	1.316.119.917.191	-	-	-	-	1.316.119.917.191
Efek-efek/ *Marketable securities*	6.728.979.069.459	566.480.570.484	151.801.750.004	174.770.990.000	-	7.622.032.379.947
Kredit yang diberikan/ *Loans*	-	-	-	3.982.482.315.135	7.747.782.411.210	11.730.264.726.345
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	-	-	243.943.213.248	1.113.768.012.566	1.067.656.931.490	2.425.368.157.304
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	-	3.832.700.000	2.570.978.000	-	-	6.403.678.000
	12.267.064.106.247	10.201.797.688.804	10.201.797.688.804	10.201.797.688.804	8.815.439.342.700	27.826.104.224.812
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						(505.443.647.249)
Jumlah bersih/Total						27.320.660.577.563

2024

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan non-bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	3.694.513.542.143	-	-	-	-	3.694.513.542.143
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	-	1.014.861.527	-	-	-	1.014.861.527
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.487.301.841.130	950.000.000.000	-	-	-	2.437.301.841.130
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	197.780.700.017	-	-	-	-	197.780.700.017
Efek-efek/ *Marketable securities*	4.822.201.605.518	210.856.250.000	50.800.500.000	113.908.500.000	-	5.197.766.855.518
Kredit yang diberikan/ *Loans*	-	-	-	5.358.064.642.729	7.091.294.559.933	12.449.359.202.662
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	-	-	243.943.213.258	1.022.627.051.701	921.543.927.094	2.188.114.192.053
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	-	3.832.700.000	2.570.978.000	-	-	6.403.678.000
	10.201.797.688.808	10.201.797.688.804	10.201.797.688.804	10.201.797.688.804	8.012.838.487.027	26.172.254.873.050
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						(633.966.879.228)
Jumlah bersih/Total						25.538.287.993.822

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

	2025					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan non-bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*	-	-	-	525.073.343.095	-	525.073.343.095
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan/ *Unused loans commitment granted to customers*	-	-	-	1.656.814.050.638	-	1.656.814.050.638
Jumlah	-	-	-	2.181.887.393.733	-	2.181.887.393.733

	2024					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan non-bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*	-	-	-	571.693.808.626	-	571.693.808.626
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan/ *Unused loans commitment granted to customers*	-	-	-	850.816.400.828	-	850.816.400.828
Jumlah	-	-	-	1.422.510.209.454	-	1.422.510.209.454

(iii). Kualitas kredit dari aset keuangan

(iii). Credit quality of financial assets

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 :

	2025					
	Stage 1 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Stage 2 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Stage 3 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Jumlah/ *Total* Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	2.788.054.186.979	-	-	2.788.054.186.979	-	2.788.054.186.979
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	3.950.246.428	-	-	3.950.246.428	(2.056.364)	3.948.190.064
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.933.910.932.618	-	-	1.933.910.932.618	(144.700.647)	1.933.766.231.971
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	1.316.119.917.191	-	-	1.316.119.917.191	-	1.316.119.917.191
Efek-efek/ *Marketable securities*	7.622.032.379.947	-	-	7.622.032.379.947	(50.591.859)	7.621.981.788.088
Kredit yang diberikan/ *Loans*	10.666.185.227.880	94.912.261.429	969.167.237.036	11.730.264.726.345	(416.939.488.123)	11.313.325.238.222
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.403.678.000	-	-	6.403.678.000	(1.600.920)	6.402.077.080
Jumlah bersih/Total						24.983.597.629.595

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *40. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk (continued)***

2025

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Individu/ Indiviual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Syariah	1.977.021.310.657	304.725.510.227	143.621.336.420	2.425.368.157.304	*Shariah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.751.074.182)	(38.677.867.823)	(41.876.267.331)	(88.305.209.336)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah syariah - bersih	1.969.270.236.475	266.047.642.404	101.745.069.089	2.337.062.947.968	***Shariah total - net***

2024

	Stage 1 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Stage 2 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Stage 3 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Jumlah/ *Total* Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	3.694.513.542.143	-	-	3.694.513.542.143	-	3.694.513.542.143
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	1.014.861.527	-	-	1.014.861.527	(266.554)	3.694.513.542.143
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.437.301.841.130	-	-	2.437.301.841.130	(273.420.530)	3.694.513.542.143
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	197.780.700.017	-	-	197.780.700.017	-	3.694.513.542.143
Efek-efek/ *Marketable securities*	5.197.766.855.518	-	-	5.197.766.855.518	(18.896.920)	3.694.513.542.143
Kredit yang diberikan/ *Loans*	11.205.754.499.997	86.893.737.228	1.156.710.965.437	12.449.359.202.662	(575.622.807.067)	3.694.513.542.143
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.403.678.000	-	-	6.403.678.000	(1.600.920)	6.402.077.080
Jumlah bersih/Total						22.173.483.329.938

2024

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Individu/ Indiviual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Syariah	1.833.563.621.674	311.997.081.315	42.553.489.064	2.188.114.192.053	*Shariah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.815.592.789)	(22.469.690.799)	(24.764.603.649)	(58.049.887.237)	*impairment losses*
Jumlah syariah - bersih	1.822.748.028.885	289.527.390.516	17.788.885.415	2.130.064.304.816	***Shariah total - net***

Pengukuran Kerugian Kredit Ekpektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 109 yang memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD *(Probability of Default)* , LGD *(Loss Given Default)* dan EAD *(Exposure at Default)* yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Measurement of Expected Credit Loss

The calculation of Bank provisions refers to PSAK 109 which introduces the expected credit loss method to measure the loss of a financial instrument resulting from the impairment of financial instruments. PSAK 109 requires immediate recognition for the impact of expected credit loss changes after initial recognition of the financial asset.

If at the reporting date, credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Bank shall measure the allowance for losses for that financial instrument at the amount of 12 (twelve) months expected losses. The Bank shall measure the allowance for losses on a financial instrument at the amount of expected credit losses over its lifetime, if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition.

The Bank develops risk parameter modelling such as PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default) and EAD (Exposure at Default) which are used as components for calculating expected credit losses.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Staging Criteria

PSAK 109 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekpektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage* 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR"). Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari macroeconomic forecast. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* ("MEV") digunakan dalam permodelan PSAK 109 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* ("MEV") tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD *(Probability of Default)*, LGD *(Loss Given Default)* dan EAD *(Exposure at Default)*.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Staging Criteria

PSAK 109 requires entity to classify financial instruments into three stages of impairment (stage 1, stage 2, and stage 3) by determining whether there is a significant increase in credit risk. The Bank measures the allowance for losses of an expected 12 months credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date (stage 1) and lifetime credit losses for financial assets with a significant increase in credit risk (stage 2).

At each reporting date, the Bank assesses whether the credit risk of the financial instrument has increased significantly ("SICR") since initial recognition. In making that assessment, the Bank compares the risk of default on initial recognition and considers the reasonable and supportable information available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition.

In general, financial assets with arrears of 30 days or more and not yet experiencing an impairment will always be considered to have significant increase credit risk ("SICR"). Financial assets are only considered impaired and expected credit losses over their lifetime are recognised, if there is observable objective evidence of impairment, including, among others, default or experiencing significant financial difficulties

Forward-looking Information

In calculating expected credit losses, the Bank considers the effect of the macroeconomic forecast. In addition, the Bank also determines a probability weighted for the possibility of such macro scenario.

Various macroeconomic variables ("MEV") are used in the modelling of PSAK 109 depending on the results of statistical analysis of the suitability of the MEV with historical data for impairment model development. The calculation of the expected credit loss and the macroeconomic forecast ("MEV") are reviewed by the Bank periodically. MEV used by the Bank includes GDP, inflation rate, exchange rate and

Individually impaired financial assets
Individually impaired financial assets are financial assets that are individually significant and there is objective evidence that impairment loss has incurred after initial recognition of the financial assets.

Based on the Bank's internal policy, loans that are determined to be individually significant are loans to corporate and commercial debtors.

Individual measurements are made by considering the difference between all contractual cash flows that are due to the entity in accordance with the contract and all cash flows that the Bank expects to receive (i.e. all cash shortfalls), discounted with the effective interest rate.

Financial assets that are not individually significant and assessed for collective impairment

Financial assets that are not individually significant consist of loans and receivables of the Group to retail debtors, i.e. Small & Medium Enterprise ("SME") debtors, consumer financing receivables (including joint financing) debtors, mortgage and its housing renovation loans and vehicle loans.

The Group determines that impairment losses of financial assets that are not individually significant are assessed collectively, by grouping those financial assets based on similar risk characteristics.

Collective measurement is done statistically using the parameters PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default) and EAD (Exposure at Default).

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas
Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Divisi Treasury bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar dana pihak ketiga pada saat jatuh tempo atau memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Risiko likuiditas dikelola Bank melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Bank pada kondisi normal *(business-as-usual)* dan kejadian kondisi stress. Rencana pendanaan darurat likuiditas *(liquidity contingency plan)* telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Untuk menghindari adanya dana yang idle dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus dilakukan pengelolaan sumber dana dan waktu jatuh tempo dana pihak ketiga.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk
Liquidity risk is the risk caused partly by the inability of a Bank to meet short-term obligations. Liquidity risk is a risk most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Treasury Division is responsible for managing and monitoring the liquidity position of the Bank. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the third party funds at maturity or to fulfill additional loans on request.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation of the Bank under both a business-as-usual and stress event. Liquidity contingency plan is in place to prepare the Bank in the case of a liquidity crisis.

To avoid idle funds and determine the amount of liquid assets and instruments in place to ensure controlled liquidity continuously perform a management of resources and time deposits maturing.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statements of financial position date:

	2025							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *Have not matured*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1-3 bulan/ *>1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	>2-5 tahun/ *>2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*
	(dalam jutaan Rupiah)							*(in million Rupiah)*
Aset								
Kas/ Cash	532.348	532.348	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	2.788.054	-	2.788.054	-	-	-	-	-
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	3.950	-	3.950	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.933.911	-	1.933.911	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	1.316.120	-	1.316.120	-	-	-	-	-
Efek-efek/ *Marketable securities*	7.622.032	-	555.591	1.245.336	3.473.336	226.176	1.382.917	738.676
Kredit yang diberikan/ *Loans*	11.730.265	-	191.160	50.340	326.711	719.526	3.174.332	7.268.196
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	2.425.368		22.248	15.972	142.855	140.774	594.110	1.509.409
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.404	-	-	-	-	-	-	6.404
Aset tetap - bersih/ *Fixed assets - net*	278.966	278.966	-	-	-	-	-	-
Aset hak guna - bersih/ *Right of use assets - net*	92.676	92.676	-	-	-	-	-	-
Aset takberwujud - bersih/ *Intangible assets - net*	3.762	3.762	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih/ *Deferred tax assets - net*	54.731	54.731	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain/ *Other assets*	272.946	272.946	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	29.061.533	1.235.429	6.811.034	1.311.648	3.942.902	1.086.476	5.151.359	9.522.685
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment assets*	**(505.444)**							
Jumlah	**28.556.089**							
Liabilitas								
Liabilitas segera/ *Liabilities immediately payable*	215.439	-	215.439	-	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	20.344.421	-	721.547	796.512	2.137.322	16.689.040	-	-
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	1.242.929	-	10.395	20.791	106.351	1.105.392	-	-
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	843.866	-	-	-	-	-	843.866	-
Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	173.789	-	-	-	-	-	-	173.789
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	322.396	322.396	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	**23.142.840**	**322.396**	**947.381**	**817.303**	**2.243.673**	**17.794.432**	**843.866**	**173.789**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *40. RISK MANAGEMENT (continued)*

2025

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *Have not matured*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1-3 bulan/ *>1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	>2-5 tahun/ *>2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*
	(dalam jutaan Rupiah)							*(in million Rupiah)*
Dana syirkah temporer/ *Temporary syirkah fund*	1.438.196	-	-	396.678	495.513	-	-	546.005
Perbedaan jatuh tempo/ *Maturity gap*	4.480.497	913.033	5.863.653	97.667	1.203.716	(16.707.956)	4.307.493	8.802.891
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Net position, net of allowance for impairment losses*	**3.975.053**							

2024

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *Have not matured*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1-3 bulan/ *>1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	>2-5 tahun/ *>2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*
	(dalam jutaan Rupiah)							*(in million Rupiah)*
Aset								
Kas/ Cash	484.690	484.690						
Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	3.694.514	-	3.694.514	-	-	-	-	-
Giro pada Bank lain/ *Current account with other banks*	1.015	-	1.015	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.437.302	-	2.437.302	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resale agreement*	197.781	-	197.781	-	-	-	-	-
Efek-efek/ *Marketable securities*	5.197.767	-	730.809	224.671	1.132.155	1.609.545	642.313	858.274
Kredit yang diberikan/ *Loans*	12.449.359	-	254.160	31.205	757.255	861.808	3.706.510	6.838.421
Pembiayaan syariah/ *Sharia financing*	2.188.114	-	18.033	9.665	174.337	74.421	445.450	1.466.208
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	6.404	-	-	-	-	-	-	6.404
Aset tetap - bersih/ *Fixed assets - net*	193.543	193.543	-	-	-	-	-	-
Aset hak guna - bersih/ *Right of use assets - net*	82.392	82.392	-	-	-	-	-	-
Aset takberwujud - bersih/ *Intangible assets - net*	1.838	1.838	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih/ *Deferred tax assets - net*	50.098	50.098	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain/ *Other assets*	339.705	339.705	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	27.324.521	1.152.266	7.333.614	265.541	2.063.747	2.545.774	4.794.273	9.169.307
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment assets*	(633.967)							
Jumlah	**26.690.554**							

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *40. RISK MANAGEMENT (continued)*

2024

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *Have not matured*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1-3 bulan/ *>1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	>2-5 tahun/ *>2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*
	(dalam jutaan Rupiah)							*(in million Rupiah)*
Liabilitas								
Liabilitas segera/ *Liabilities immediately payable*	327.058	-	327.058	-	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	18.381.752	-	3.488.089	421.702	3.732.823	2.148.031	6.444.094	2.147.013
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	1.142.055	-	582.819	1.558	516.839	8.168	24.503	8.168
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	727.089	-	-	-	-	-	727.089,00	-
Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	117.383	-	-	-	-	-	-	117.383
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	774.661	774.661	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	21.469.998	774.661,00	4.397.966	423.260	4.249.662	2.156.199	7.195.686	2.272.564
Dana syirkah temporer/ *Temporary syirkah fund*	1.476.219	-	922.867	61.820	491.532	-	-	-
Perbedaan jatuh tempo/ *Maturity gap*	4.378.305	377.605,00	2.012.781	(219.539)	(2.677.447)	389.575	(2.401.413)	6.896.743
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Net position, net of allowance for impairment losses*	**3.744.338**							

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement)* . Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar.

Dalam rangka pengukuran risiko suku bunga, Bank menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank. Sehingga risiko pasar dapat dikendalikan agar tidak merugikan Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan:

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates.

The Bank perform interest rate risk measurement by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the assets portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and determine the risk exposure of the Bank. So the market risk can be controlled so as not to harm the Bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities:

	2025	2024	
Aset			***Asset***
Giro pada bank lain	0,70%	0,70%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,34%	6,16%	*Placement with Bank Indonesia dan other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,50%	3,50%	*Securities purchased under resale agreements*
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,91%	4,87%	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	10,51%	12,70%	*Loans*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

	2025	2024	
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	2,22%	2,36%	*Current accounts* -
- Tabungan	0,69%	0,07%	*Savings deposits* -
- Deposito berjangka	4,92%	2,89%	*Time deposits* -
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro	1,54%	0,85%	*Current accounts* -
- Tabungan	0,00%	1,35%	*Savings deposits* -
- *Call money*	3,17%	6,40%	*Call money* -
- Deposito berjangka	5,75%	3,50%	*Time deposits* -
- Sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA)	-	6,40%	*Sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA)* -

Aktivitas fungsional Bank dan kegiatan treasury terdapat risiko pasar. Aktivitas ini mencakup penempatan dalam bentuk surat berharga dan pasar uang serta penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya).

Asset and Liability Committee (ALCO) yang melakukan pengelolaan aset dan liabilitas (ALMA) melakukan pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan melakukan kontrol atas eksposur risiko pasar yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor, sehingga setiap aktivitas Bank tidak dapat terhindar dari risiko operasional. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan bahkan reputasi Bank.

Untuk mengawasi dan mengendalikan risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri *(self assessment)* yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner* setiap unit kerja, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko jenis kerugian risiko operasional yang mungkin terjadi.

Dengan petaan terhadap risiko operasional, manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang mungkin timbul, sehingga Bank dapat menyerap risiko yang akan diterima. Bank mengalokasikan kebutuhan modal untuk risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator*. Dalam mendukung rencana menggunakan metodologi *Advanced Measurement Approach*, saat ini Bank masih melakukan pengumpulan data historis kerugian risiko operasional.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, kurangnya kelengkapan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Functional activity of the Bank and treasury activities are market risk. These activities include placement in securities and money market and provisions of funds (loans and other similar forms).

Asset and Liability Committee (ALCO) which manages the assets and liabilities (ALMA) in monitoring the Bank's exposure to market risk. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities, systems and products of Bank, from Head Office Units to overall office network, that each activity of the Bank cannot avoid operational risk. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

To monitor and control the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (self-assessment) conducted by the respective risk owners of each unit, so it can be established a map of risk types of operational risk loss that may occur.

With farmers against operational risks, management can exercise control over the impact of the risks that may arise, so that the Bank can absorb the risk will be received. The Bank allocates capital needs for operational risk, in accordance with the Basel Committee on Banking Supervision, as well as the roadmap in the implementation of Basel II in Indonesia, for the first time the Bank will use the Basic Indicator approach methodology. In support of the plan to use the Advanced Measurement Approach methodology, the current Bank still perform historical data collection of operational risk loss.

Legal risk

Legal risk is the risk caused by shortcomings in the judicial aspect of business, which is partly due to lawsuits, lack of complete supporting legislation , or weakness of the engagement such as non-fulfillment of contract validity requirements and perfect binding of collateral.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi
Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis
Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Direksi dan Komite-Komite yang dibentuk melakukan pengambilan keputusan melalui proses pertimbangan secara komprehensif setiap kebijakan strategis dalam mengelola risiko strategis Bank.

Risiko kepatuhan
Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal, Bank melakukan kajian secara komprehensif dalam mengelola risiko kepatuhan.

Rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur sebelum diberlakukan. Selain itu, Bank juga melakukan:
- pemantauan prinsip kehati-hatian, di antaranya yang menyangkut kewajiban pemenuhan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, Giro Wajib Minimum dan lain-lain;
- pelaporan tugas kepatuhan baik untuk kepentingan internal maupun kepada pihak eksternal yang berwenang; dan
- melakukan reviu secara berkala tata cara komite kepatuhan agar berjalan efektif dan efisien, sehingga tercipta budaya kepatuhan.

Risiko imbal hasil
Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Bank melakukan pendekatan secara emosional terhadap nasabah dana pihak ketiga, sehingga perubahan tingkat imbal hasil tidak berdampak secara signifikan terhadap portofolio dana pihak ketiga.

Risiko investasi
Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing.

Bank melakukan pemantauan terhadap kualitas pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah secara intensif, sehingga apabila terjadi penurunan usaha debitur dapat segera dilakukan mitigasi yang tepat agar usaha debitur tetap berkembang.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation risk
Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk
Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Board of Directors and Committees formed through the decision making process in a comprehensive consideration of any strategic policy in managing the Bank's strategic risk.

Compliance risk
Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

To ensure the suitability of standard operating policies and procedures as well as new product development with external regulations, the Bank conducted a study to comprehensively manage compliance risk.

Policy plan and a draft decision in order to prevent deviations from the laws and regulations applies, Compliance Unit has carried out the assessment systems and procedures before coming into effect. In addition, the Bank also conducts:
- *monitoring of the implementation of prudential principles, including the obligation to meet the minimum capital requirement maximum legal lending limit, etc.;*
- *compliance reporting both for internal and external parties purposes; and*
- *conduct periodic review procedure of the compliance committee in order to run effectively and efficiently, so as to create a culture of compliance.*

Rate of return risk
Rate of return risk is a risk due to changes in the rate of return paid by the Bank to customers, due to changes in the rate of return received by the Bank from the distribution of funds, which can influence the behavior of customers of third party funds.

Bank performs emotional approach towards customer deposit, so the change in the rate of return does not affect significantly the portfolio of third-party funds.

Investment risk
Equity investment risk is the risk of losses due to the Bank's share in the business customer funded in financing for results based on profit and loss sharing.

Bank's monitoring the quality of financing with profit and loss sharing agreement intensively, so in case of a decrease in the debtor's business can be done right in order to mitigate the debtor's business to keep growing.

41. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No.10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi Islamic Banking ("iB").

41. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

In accordance with Letter from BI No.10/57/DpG/DPbS dated May 27, 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as Islamic Banking ("iB").

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Kas	36.829.261.600	23.482.305.750	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	93.914.144.963	200.422.525.664	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	114.812.965	111.493.779	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - net	309.947.000.000	128.300.000.000	*Placements with Bank Indonesia with other banks - net*
Efek-efek	750.626.332.172	886.633.914.889	*Marketable securities*
Piutang iB *Murabahah*	1.045.635.183.943	933.595.243.529	*iB Murabahah receivables*
Pembiayaan iB *Mudharabah/Musyarakah*	1.266.470.684.703	1.139.120.632.592	*iB Mudharabah/Musyarakah financing*
Piutang iB *Istishna*	82.398.106.701	83.882.134.282	*iB Istishna financing*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(88.305.209.336)	(58.049.887.237)	*Allowance for impairment losses*
Piutang iB *Ijarah*	29.778.239.569	31.516.181.650	*iB Ijarah receivable*
Gadai	1.085.942.388	-	*Mortgage*
Aset tetap	17.782.818.094	8.759.248.249	*Fixed assets*
Aset lain-lain	181.857.483.986	143.769.766.471	*Other assets*
Jumlah aset	**3.728.134.801.748**	**3.521.543.559.617**	***Total assets***

	2025	2024	
Liabilitas dan dana *syirkah* temporer			***Liabilities and temporary syirkah funds***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	6.687.061.443	16.512.279.569	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah			*Deposit from customer*
Giro iB *Wadiah*	176.525.179.633	145.549.637.381	*iB Wadiah current account*
Tabungan iB *Wadiah*	242.080.720.375	253.544.355.240	*iB Wadiah savings*
Surat berharga yang diterbitkan	12.792.601.114	163.941.044.316	*Marketable securities issued*
Rekening antar kantor	1.210.342.299.292	914.948.791.480	*Inter-company account*
Liabilitas lain-lain	571.964.094.085	447.464.015.370	*Other liabilities*
Dana *syirkah* temporer			***Temporary syirkah funds***
Bukan bank			*Non bank*
Tabungan iB *Mudharabah*	525.001.104.369	549.092.805.540	*iB Mudharabah savings*
Deposito iB *Mudharabah*	887.674.877.811	909.390.580.844	*iB Mudharabah deposits*
Giro iB *Mudharabah*	21.004.044.338	14.755.405.892	*iB Mudharabah current account*
Bank			*Bank*
Tabungan iB *Mudharabah*	4.516.098.565	2.980.090.942	*iB Mudharabah savings*
	3.658.588.081.024	3.418.179.006.573	
Saldo dana	69.546.720.724	103.364.553.044	*Funds balance*
Jumlah liabilitas, dana *syirkah* temporer, investasi tidak terikat dan ekuitas	**3.728.134.801.748**	**3.521.543.559.617**	***Total liabilities, temporary syirkah funds, non-binding investment and equity***

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. **Giro pada Bank Indonesia**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. ***Current accounts with Bank Indonesia***

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

a. **Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 27/250/DKMP/Srt/B tanggal 12 Desember 2025 dan merujuk pada PBI No.11 tahun 2023 dan PADG No. 7 tahun 2025, pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM sebesar 4,5%.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 26/201/DKMP/Srt/B tanggal 2 Desember 2024 dan merujuk pada PBI No.11 tahun 2023 dan PADG No. 4 tahun 2024, pada tanggal 3 Desember 2024, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM sebesar 4,0%.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 11 tahun 2025 tanggal 28 Mei 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 18 tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM dan PLM Bank pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

a. ***Current accounts with Bank Indonesia (continued)***

The statutory reserves ratio as of December 31, 2025 and December 31, 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 which have been amanded with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.12 year 2023 dated September 27, 2023 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

Based on a letter from Bank Indonesia No. 27/250/DKMP/Srt/B dated December 12, 2025 and referring to PBI No.11 year 2023 and PADG No.7 year 2025, as of December 31, 2025, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 4.5%

Based on a letter from Bank Indonesia No. 26/201/DKMP/Srt/B dated December 2, 2024 and referring to PBI No.11 year 2023 and PADG No.4 year 2024, as of December 31, 2024, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 4.0%

The PLM ratio as of December 31, 2025 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.11 year 2025 dated May 28, 2025 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The PLM ratio as of December 31, 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.18 year 2023 dated November 29, 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

As of December 31, 2025 and December 31, 2024, the GWM and PLM ratios of the Bank are as follows:

	2025	2024	
Konvesional			*Conventional*
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer			*Primary Statutory Reserve*
Harian	11,08%	3,82%	*Daily*
Rata-rata	6,47%	8,23%	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	31,40%	20,26%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Syariah			*Sharia*
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer			*Primary Statutory Reserve*
Harian			*Daily*
Rata-rata	4,38%	6,18%	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	25,84%	32,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer*

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

b. **Giro pada bank lain**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c. **Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d. **Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 klasifikasi surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

e. **Efek-efek untuk tujuan investasi**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua efek-efek diklasifikasikan lancar.

f. **Kredit yang diberikan**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

b. ***Current account with other bank***

By Financial Service Authority Rule collectibility

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

c. ***Placements with Bank Indonesia and other banks***

By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of December 31, 2025 and December 31, 2024.

d. ***Marketable securities purchased under resale agreement***

By Financial Service Authority Rule collectibility

As of December 31, 2025 and 2024 classification of securities purchased under resell agreements was current.

e. ***Investment securities***

By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements marketable securities are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

f. ***Loans***

By Financial Service Authority Rule collectibility

2025

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/						
Related parties						
Modal kerja/						
Working capital	760.438.986	84.270.624	-	-	-	844.709.610
Konsumsi/						
Consumer	45.989.718.099	-	-	-	757.896.788	46.747.614.887
	46.750.157.085	84.270.624	-	-	757.896.788	47.592.324.497
Pihak ketiga/						
Third parties						
Modal kerja/						
Working capital	1.019.754.277.867	68.474.748.330	11.496.510.107	4.806.770.872	212.190.418.554	1.316.722.725.730
Investasi/						
Investment	1.151.537.859.232	56.451.070.654	2.010.517.968	715.102.756	35.491.799.465	1.246.206.350.075
Konsumsi/						
Consumer	8.327.893.040.138	91.885.700.927	8.280.295.485	13.575.677.341	152.243.683.771	8.593.878.397.662
Sindikasi/						
Syndication	385.674.128.765	140.190.799.616	-	-	-	525.864.928.381
	10.884.859.306.002	357.002.319.527	21.787.323.560	19.097.550.969	399.925.901.790	11.682.672.401.848
Jumlah/*Total*	10.931.609.463.087	357.086.590.151	21.787.323.560	19.097.550.969	400.683.798.578	11.730.264.726.345
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(61.405.413.415)	(50.603.989.209)	(10.047.764.490)	(10.080.861.101)	(284.801.459.908)	(416.939.488.123)
Jumlah - bersih/ ***Total - net***	**10.870.204.049.672**	**306.482.600.942**	**11.739.559.070**	**9.016.689.868**	**115.882.338.670**	**11.313.325.238.222**

2024

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/						
Related parties						
Modal kerja/						
Working capital	16.354.876.325	-	-	-	-	16.354.876.325
Konsumsi/						
Consumer	3.260.310.807	-	-	-	-	3.260.310.807
	19.615.187.132	-	-	-	-	19.615.187.132

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

f. **Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK (lanjutan)

f. Loans (continued)

By Financial Service Authority Rule collectibility (continued)

	2024					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak ketiga/ Third parties						
Modal kerja/ *Working capital*	1.836.127.833.441	85.195.815.065	24.083.710.756	12.353.896.843	257.883.062.428	2.215.644.318.533
Investasi/ *Investment*	1.459.146.189.300	50.976.644.474	463.356.281	22.877.264.099	142.630.720.222	1.676.094.174.376
Konsumsi/ *Consumer*	7.459.894.019.811	85.098.479.483	11.600.446.878	15.626.257.972	116.839.194.600	7.689.058.398.744
Sindikasi/ *Syndication*	757.216.741.923	91.730.381.954	-	-	-	848.947.123.877
	11.512.384.784.475	313.001.320.976	36.147.513.915	50.857.418.914	517.352.977.250	12.429.744.015.530
Jumlah/*Total*	11.531.999.971.607	313.001.320.976	36.147.513.915	50.857.418.914	517.352.977.250	12.449.359.202.662
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(78.104.110.432)	(19.641.476.848)	(14.703.312.994)	(19.664.544.012)	(443.509.362.781)	(575.622.807.067)
Jumlah - bersih/ *Total - net*	**11.453.895.861.175**	**293.359.844.128**	**21.444.200.921**	**31.192.874.902**	**73.843.614.469**	**11.873.736.395.595**

g. **Pembiayaan syariah**

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK (lanjutan)

g. Sharia financing

By Financial Service Authority Rule collectibility (continued)

	2025					
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Piutang iB Murabahah - bersih/ *Receivable iB Murabahah - net*	932.313.297.261	66.108.135.312	12.123.470.811	4.391.760.482	30.698.520.077	1.045.635.183.942
Pembiayaan iB Musyarakah/ *Financing iB Musyarakah*	1.053.158.023.689	30.456.001.782	1.216.989.484	1.554.340.406	6.777.306.750	1.093.162.662.110
Pembiayaan iB Mudharabah/ *Receivable iB Mudharabah*	172.908.869.166	-	-	-	399.153.427	173.308.022.592
Piutang iB Istishna - bersih/ *Receivable iB Istishna - net*	80.136.400.891	156.329.437	-	42.891.199	2.062.485.174	82.398.106.702
Gadai/ *Pledge*	1.083.790.009	2.152.379	-	-	-	1.085.942.388
Piutang iB Ijarah/ *Receivable iB Ijarah*	29.312.586.883	294.970.227	10.473.391	-	160.209.068	29.778.239.569
Jumlah/ Total	**2.268.912.967.898**	**97.017.589.136**	**13.350.933.686**	**5.988.992.087**	**40.097.674.496**	**2.425.368.157.304**
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(40.478.143.163)	(8.410.748.214)	(4.127.578.829)	(4.391.309.878)	(30.897.429.252)	(88.305.209.336)
Jumlah - bersih	**2.228.434.824.735**	**88.606.840.922**	**9.223.354.857**	**1.597.682.209**	**9.200.245.244**	**2.337.062.947.968**

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

g. Pembiayaan syariah / *g. Sharia financing*

	2024					
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Piutang iB Murabahah - bersih/ *Receivable iB Murabahah - net*	817.253.377.101	65.347.527.857	8.953.858.315	4.107.479.223	37.933.001.034	933.595.243.530
Pembiayaan iB Musyarakah/ *Financing iB Musyarakah*	989.493.143.098	8.474.045.485	1.312.841.965	167.581.729	5.583.336.349	1.005.030.948.626
Pembiayaan iB Mudharabah/ *Receivable iB Mudharabah*	133.342.738.884	-	-	-	399.153.427	133.741.892.311
Piutang iB Istishna - bersih/ *Receivable iB Istishna - net*	81.606.886.333	266.980.501	-	280.434.272	1.727.833.175	83.882.134.281
Gadai/ *Pledge*	287.628.012	163.645	59.999.998	-	-	347.791.655
Piutang iB Ijarah/ *Receivable iB Ijarah*	30.633.772.329	769.175.706	-	41.250.000	71.983.615	31.516.181.650
Jumlah/ Total	**2.052.617.545.757**	**74.857.893.194**	**10.326.700.278**	**4.596.745.224**	**45.715.307.600**	**2.188.114.192.053**
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(9.946.525.296)	(5.961.785.890)	(3.446.605.973)	(3.076.082.922)	(35.618.887.156)	(58.049.887.237)
Jumlah - bersih	**2.042.671.020.461**	**68.896.107.304**	**6.880.094.305**	**1.520.662.302**	**10.096.420.444**	**2.130.064.304.816**

h. Manajemen modal / *h. Capital management*

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

h. Manajemen modal (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

i) Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

ii Modal pelengkap (*tier* 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier* 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

a) Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.

b) Modal *tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

h. Capital management (continued)

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 about "Minimum Capital Reserve for General Bank", where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

i) Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

ii Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

a Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.

b Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk , market risk and operational risk in measuring the ATMR.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

h. Manajemen modal (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a) Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

b) Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

c) Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

d) Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Modal inti (*Tier* 1)			*Core capital (Tier 1)*
Modal inti utama (CET 1)	3.789.577	2.751.213	*Common Equity Tier (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT 1)			*Additional equity tier (AT 1)*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	125.582	114.188	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	3.915.159	2.865.401	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	10.020.479,00	9.096.222,20	*Credit risk*
Risiko pasar	5.377,00	-	*Market risk*
Risiko operasional	1.595.884,00	2.168.319,00	*Operational risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	11.621.740,00	11.264.541,20	*Total Risk Weighted Asset*
Rasio kecukupan modal			*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1			*CET 1 Ratio*
Rasio tier 1	32,61%	24,42%	*Tier 1 Ratio*
Rasio tier 2	1,08%	1,01%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal terhadap ATMR	33,69%	25,44%	*Ratio of capital to ATMR*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal			*Required Minimun Capital*
Minimum yang diwajibkan	9,00% <10,00%	9,00% <10,00%	*Adequacy Ratio*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan self-assessment Bank, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2 Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 33,69% dan 25,44% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDRDS (continued)

h. Capital management (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

a For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;

b For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;

c For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;

d For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2024 and 2023 was as follows:

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2024 and 2023 the Bank risk profile is assessed to be in rating 2 Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 33.69% and 25.44% as of December 31, 2025 and 2024, which was higher than the required minimum provision of capital.

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Amandemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur non-recource dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amandemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu dan jumlah arus kas kontraktual.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

43. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2025:

PSAK 109, "Financial Instrumens" and PSAK 107 "Financial Instruments" Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instrument".

The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with non-recourse features and contractually binding instruments such as tranches. The amendment also amends the provisions of PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing and amount of contractual cash flows.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these standard on the financial statement of the Bank.

bank kalsel

Head Office:

Jl. Lambung Mangkurat no. 7
Banjarmasin 70111

T +62511 3350 726 - 28
F +62511 3357 330